

Bukuku dan Duniaku



Kumpulan dari karya peserta lomba dibukukan dengan judul "Bukuku dan Duniaku". Judul tersebut disematkan karena sebagian besar karya yang tersaji terkait dengan buku. Hal itu sesuai dengan tema yang ditawarkan, yakni: Aku dan Buku, (2) Buku, Nenek/Kakek, dan keluargaku, (3) Buku dan COVID-19.

"Bukuku dan Duniaku" terdiri atas tiga bagian: Bagian I adalah karya para pemenang lomba yang terdiri atas juara 1—5 untuk kelas awal dan juara 1—5 untuk kelas lanjut; Bagian II adalah karya peserta kelas awal (kelas 1, 2, 3); Bagian III adalah karya peserta kelas lanjut (kelas 4, 5, 6). Karya para peserta ditulis persis seperti saat dikirimkan, tanpa disunting. Perubahan hanya dilakukan terkait dengan penyamaan font dan ukuran huruf.

Keaslian tulisan dikuatkan dengan surat pengantar dari sekolah dan surat pernyataan dari pendamping (orang tua/wali) yang diketahui oleh guru. Yang patut dihargai adalah keketatan dalam penghitungan 750 kata yang dipenuhi oleh sebagian besar peserta. Penulisan kata asing atau kata dari bahasa daerah banyak yang sudah menggunakan huruf miring (*italic*) seperti yang tertera dalam panduan penulisan. Ini mengindikasikan bahwa aturan tersebut sudah dipahami oleh mereka (dipahamkan oleh pendamping) dan dipraktikkan secara langsung.

Apa yang disuarakan dalam tulisan peserta merupakan cerminan dari ide, imajinasi, dan kegiatan mereka sebagai generasi penerus. Nilai kehidupan dan karakter terungkap dengan lugas. Imajinasi mereka yang mengembara mencerminkan asa dan impian yang perlu terus ditumbuhkembangkan. Beberapa kosakata baru bermunculan, potret kecil kegiatan mereka tergambar dengan jelas. Beberapa tulisan mereka mampu mengaduk emosi, mengharukan, menggemirakan, dan menggemaskan.

Siswa SD Tingkat Awal dan Tingkat Lanjut

Bukuku dan Duniaku

Antologi Cerita Anak

Siswa SD Tingkat Awal dan Tingkat Lanjut



Bukuku dan Duniaku

Pengantar: **Kisyani Laksono**
(Kepala Pusat Studi Literasi, LPPM, Unesa)



PENERBIT GRANITI
Anggota IKAPI (181/JTI/2017)
Telp. 081357827429/081357827430
Email: penerbitgraniti@gmail.com
Website: penerbitgraniti.com

ISBN 978-602-5811-87-6



9 786025 811876

A n t o l o g i C e r i t a A n a k
Siswa SD Tingkat Awal dan Tingkat Lanjut

Bukuku dan Duniaku

Pengantar: Kisyani Laksono
(Kepala Pusat Studi Literasi, LPPM, Unesa)

BUKUKU DAN DUNIAKU

Penghimpun

Kisyani Laksono

Anas Ahmadi

Ahmad Bayu Prastyo

Penulis

Siswa SD Tingkat Awal dan Tingkat Lanjut

Desain Sampul & Lay out

Alek Subairi

Penerbit

Graniti

Anggota IKAPI (181/JTI/2017)

Perum. Kota Baru Driyorejo, Jln. Granit Kumala 1/12, Gresik 61177

website: www.penerbitgraniti.com

fb: Penerbit Graniti

ig: @penerbit_graniti

email: penerbitgraniti@gmail.com

telp. 0813 5782 7429 / 0813 5782 7430

Hak cipta dilindungi undang-undang

All rights reserved

Cetakan pertama, November 2020

ISBN: 978-602-5811-87-6

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak isi buku ini dengan bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi buku di luar tanggung jawab penerbit dan percetakan

PENGANTAR

#SahabatLiterasiUnesa

#SarasehanLiterasi@Unesa

#UnesaSatuLangkahdiDepan

Tahun 2020 ditandai dengan masa kedaruratan Covid-19 yang memaksa semua pihak menggunakan model pertemuan, lomba, dan/atau pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Terkait dengan hal tersebut, Pusat-Studi Literasi, LPPM, Unesa (PLU) dalam rangka sarasehan tahunan yang bertajuk “Sarasehan Literasi@Unesa Tahun 2020” menggelar lomba menulis dalam jaringan (daring). Lomba ini digelar bertepatan dengan Bulan Bahasa (yang diperingati setiap bulan Oktober), Hari Kesehatan Mental Internasional (diperingati setiap 10 Oktober), dan peringatan kemerdekaan Indonesia yang ke-75. “Lomba Menulis 750 Kata Tahun 2020” (perwujudan dari 75 tahun usia Republik Indonesia) ditujukan untuk siswa SD kelas awal (kelas 1,2,3) dan kelas lanjut (kelas 3,4,5).

Pendaftaran lomba digelar tanggal 10—20 Oktober 2020. Jumlah peserta lomba mencapai 305 terdiri atas kelas awal 75 karya dan kelas lanjut 230 karya. Pengumuman lomba digelar pada 31 Oktober 2020 bersamaan dengan Sarasehan dalam Jaringan dengan tema “Literasi untuk Kesehatan Mental” yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Literasi, LPPM, Unesa.

Kumpulan dari karya peserta lomba dibukukan dengan judul “Bukuku dan Duniaku”. Judul tersebut disematkan karena sebagian besar karya yang tersaji terkait dengan buku. Hal itu sesuai dengan tema yang ditawarkan, yakni: Aku dan Buku, (2) Buku, Nenek/Kakek, dan keluargaku, (3) Buku dan COVID-19.

“Bukuku dan Duniaku” terdiri atas tiga bagian: Bagian I adalah karya para pemenang lomba yang terdiri atas juara 1—5 untuk kelas awal dan juara 1—5 untuk kelas lanjut; Bagian II adalah karya peserta kelas awal (kelas 1,2,3); Bagian III adalah karya peserta kelas lanjut (kelas 4,5,6). Karya para peserta ditulis persis seperti saat dikirimkan, tanpa disunting. Perubahan hanya dilakukan terkait dengan penyamaan *font* dan ukuran huruf.

Keaslian tulisan dikuatkan dengan surat pengantar dari sekolah dan surat pernyataan dari pendamping (orang tua/wali) yang diketahui oleh guru. Yang patut dihargai adalah keketatan dalam penghitungan 750 kata yang dipenuhi oleh sebagian besar peserta. Penulisan kata asing atau kata dari bahasa daerah banyak

yang sudah menggunakan huruf miring (*italic*) seperti yang tertera dalam panduan penulisan. Ini mengindikasikan bahwa aturan tersebut sudah dipahami oleh mereka (dipahamkan oleh pendamping) dan dipraktikkan secara langsung.

Apa yang disuarakan dalam tulisan peserta merupakan cerminan dari ide, imajinasi, dan kegiatan mereka sebagai generasi penerus. Nilai kehidupan dan karakter terungkap dengan lugas. Imajinasi mereka yang mengembara mencerminkan asa dan impian yang perlu terus ditumbuhkembangkan. Beberapa kosakata baru bermunculan, potret kecil kegiatan mereka tergambar dengan jelas. Beberapa tulisan mereka mampu mengaduk emosi, mengharukan, menggembirakan, dan menggemaskan.

Lomba dan buku ini tidak akan terwujud tanpa dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih kepada Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes., yang telah berkenan mendukung dan menandatangani sertifikat para juara. Kepada Ketua LPPM Unesa, Prof. Dr. Darni, yang mendukung acara ini serta berkenan menandatangani sertifikat peserta, kami sampaikan terima kasih. Terima kasih tak terhingga kepada lima belas juri lomba 750 kata, yakni: (1) Prof. Dr. Wahyu Sukartiningih, M.Pd., (2) Dra. Sri Hariani, M.Pd, (3) Andik Yuliyanto, S.S., M.Si., (4) Dr. Ririe Rengganis, S.S., M.Hum., (5) Dr. Hendratno, M.Hum., (6) Hujuala Rika Ayu, S.S., M.A., (7) Dr. Agusniar Dian Savitri, S.S., M.Pd., (8) Dra. Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum., M.A., Ph.D, (9) Drs. Much Koiri, M.Si., (10) Prof. Dr. Luthfiyah Nurlaela, M.Pd., (11) Dr. Made Pramono, S.S., M.Hum., (12) Drs. Parmin, M.Hum., (13) Prof. Dr. Kisyani, M.Hum., (14) Prof. Dr. Lies Amin Lestari., M.Pd, (15) Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd. Terima kasih kami sampaikan juga kepada para pendukung administrasi yang terampil dan tangguh: Zualikah Abdullah, S.E., M.M. dan Ahmad Bayu Prastyo, S.Pd. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan acara ini, termasuk kepada para siswa yang telah mengirimkan karya, serta sekolah dan pendamping yang telah memotivasi mereka. Semoga semua kebakan akan berbuah pahala dan kebaikan pula, amin.

Selamat menikmati tulisan para penerus bangsa. Semoga tulisan mereka mampu menghibur dan menginspirasi.

Surabaya, 10 November 2020

Kisyani Laksono
Kepala Pusat Studi Literasi Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya
<http://pusatstudiliterasi.unesa.ac.id>

D A F T A R I S I

PENGANTAR.....	iii
----------------	-----

JUARA

JUARA KELAS AWAL

BUKUSAHABATKU	4
Kirana Aisha Izzatunnisa	
EL DAN BUKU AJAIB	6
Heavenly Akmal Taufiq	
AKU DAN BUKU KESUKAANKU	8
Moh Achdan Al Azzamuddin	
BERSAHABAT DENGAN KADO.....	10
Misha Syifaul Hafidzah	
BUKU DAN COVID-19.....	12
Siti Faiza Emma Musro Bahiروه	

JUARA KELAS LANJUT

DARI KAKUNG SAMPAI PADAKU	16
Uma Aathifah Rachmatiyo	
MENJADI SAHABAT BUKU.....	18
Fatih Abqary Ashshiddiq	
BUKU, EYANGKU, DAN KELUARGAKU..	20
Rania Sholihatus Ibad Farabi	
BUKU MENEMANIKU DI SAAT CORONA....	22
Syaakira Muthia Khulaida	
CORONA ADA, BUKUKU JUGA ADA.....	24
Muhammad Rashid	

KELAS AWAL

JUAN DAN BUKU KESAYANGANNYA29	
Hary Juanda	
BARU PERTAMA MENDENGAR	
BUKU INI.....	31
Muhammad Khairul Azzam	
IMPIANKU	33
Maulana Azzam Asfa	
AKU DAN BUKU	35
Fauziatul Aulia	

BERLIBUR KE TELAGA SARANGAN37	
Myeshadine Apta Dzakira Qorriaina	
AKU SUKA MEMBACA.....	39
Atiqah Schatzi Kurniadewi	
KETIKA BUKU MENJADI SAHABAT	
TERBAIKKU	41
Yocelyn Minar Gracia Munthe	
DIBALIK SEBUAH BUKU	43
Zafirah Az Zulfa	

TANTANGAN DARI IBU.....	45	NEGERI KOMIK AJAIB.....	75
Karaissa Kanaya Rahadi		Avalia Janeta Izzati	
DIA, PENDATANG YANG MENAKUTKAN	47	SAYANG BUKU.....	78
Aveline Kaela Putri		Shelly Aprilia Azzahra	
MENGGISI MASA PANDEMI DENGAN PULUHAN BUKU	49	AKU DAN COVID-19.....	80
Muhammad Hadid Qowiy		Cheyly Kristiawan Sarira	
BUKU DAN COVID 19	51	COVID-19 MEMBUAT AKU DEKAT DENGANMU	82
Syifa Kalyani Pramidita		Shera Adinata	
AKU BERLARI KETIKA ADA BUKU	53	BUKU DAN COVID-19.....	84
Zaskiya Elbatul		Birawa Rezanda Kurniawan	
AKU DAN BUKU	55	SUDUT BACA DI RUMAHKU	86
Fawnia Zhafirah Izzaty		Renata Sherafina	
BUKU SELALU ADA DISAMPINGKU	57	AKU DAN BUKU	88
Fadia Alzena Utomo		Novrizal Aryaka Putra	
CERITA AYYUB DARI BUKU ENSIKLOPEDIA	59	COVID 19 BERJUTA RASANYA.....	90
Ayyub Baktiarta		Dzakira Thalita Sakhi	
BUKU DAN COVID-19.....	61	BUKU ADALAH CAKRAWALAKU	92
Sophia Perennis Qur'ani		Ishidar Akila Hanif	
BUKU DAN COVID - 19.....	63	AKU TAU BANYAK HAL DENGAN MEMBACA BUKU.....	94
Humaira Nur Salsabila		Mahira Khanza Aisyatinnafi'a	
CORONA, CEPATLAH KAU PERGI...!.....	65	AKU DAN HUTAN YANG DAMAI.....	96
Raihan Aditya Belan		Dewa Bagus Azka Ilario	
KEHIDUPANKU DI MASA PANDEMI	67	BUKU DAN KELUARGA DIMASA PANDEMI.....	98
Muhammad Arga Putranugraha		Alegro Morashakiy Zulkarnain Pane	
AKU CINTA BUKU	69	BUKU DAN COVID-19.....	100
Naqiya Nurfayza		Favian Rafif Abyakta	
BUKU DAN COVID-19	71	BUKU, NENEK/KAKEK, DAN KELUARGAKU	102
Azka Mahendra Adinata		Annisa Zhafira Azalia Rahma	
BASEBALL, COVID-19, DAN BUKU.....	73	BUKU JADI INSPIRASIKU.....	104
Adzkiya Hanifah Putri Handaya		Ardiansyah Haykal	

HARI-HARIKU DI MASA PANDEMI 105	BUKU, DAN COVID 19..... 135
Cherish Felicia Maripadang	Mohammad Nur Fahmi
CINTA BUKU 107	AKU DAN BUKU 137
Kirani Aisyifa Prayudianty	Naura Zidni Aulia
AKU DAN BUKU 109	BUKU DAN COVID-19..... 139
Aqila Kinanthi Nugraha	Nadine Putri Widodo
BUKU DAN COVID-19..... 111	AKU DAN BUKU 141
Karista Caca Aprilia	Mohamad Raega Badi'ul Afkara
SENANG MEMBACA	AKU DAN BUKU 143
KARENA COVID-19 113	Indah Susanti
Checilia Nailil Khususa	AKU DAN BUKU 145
AKU DAN BUKU 115	Alifia Balqis Syahid
Fathin Ibrahim	AKU DAN KELUARGAKU..... 147
ANTARA AKU, KOMIK DAN COVID 117	Rifda Maulaya Athar
Agatha Felicia Palullu Rinding	IKAN SEHAT DAN BUMI YANG SAKIT149
BAGAIMANA BUKU BUKU	Achmad Faiz Anugrah
MENEMANI HARI HARIKU? 119	MEMBACA BUKU HOBIKU 151
Muhammad Khaleev Abdurrasyiid	Anisah Wardah Izzati
KELUARGAKU SEMANGATKU..... 121	BUKU DAN KELUARGAKU..... 153
Aleesya Viona Zafirah Priyanto	Liyana Rahadatul Aisyi
BUKU ADALAH SAHABATKU 123	SAHABATKU ADALAH BUKU 155
Maria Alexandra Moirae Bahy	Fadhiilah Martha Anggraini
AYAHKU DAN BUKUNYA	BUKU DAN COVID-19..... 157
SEWAKTU KECIL 125	Cayla Xavier Naftali Sianto
Denisha Alviana Faiza	HARIKU BERSAMA BUKU 159
SENYUMMU BAHAGIAKU..... 127	Muhammad Steve Abqary
Flora Hapsari Widyaningtyace Willy P	BELAJAR DI RUMAH
AKU DAN BUKU KESAYANGANKU..... 129	PENANGKAL COVID-19 161
Fiona Jessica Lumban Gaol	Muhammad Zavier Alby Fachrie
BUKU DAN COVID-19..... 131	AKU DAN KELUARGAKU..... 163
Achmad Faiq Zaim Taqiya	Dhiamira Alya Shakila Kusnadi
BUKU DAN COVID-19..... 133	AKU TAU CUACA DARI BUKU..... 165
Siti Faiza Emma Musro Bahiروه	Natha Kinara Saraswati

KELAS LANJUT

THE STORY MAGIC	171	AKU DAN BUKU	199
Tsabita Zahra Alkhansa		Salwa Nabila	
COVID19 MEMBUATKU MEMBACA BUKU.....	173	TERNYATA TIDAK NORMAL	201
Zavana Aaliyah Fauz		Adzkia Fatiha ‘Azzah	
BUKU INSPIRASI HIDUPKU.....	175	AKU DAN KELUARGA BESARKU	203
Azkiya Dahayuldranala		Myesha Almeera Diputra	
BERKAH COVID-19	177	AKU DAN BUKU	205
Nayla Putri Az-Zahra		Dinda Fatcha Putri Agung	
KESEHARIANKU SAAT PANDEMI COVID-19.....	179	KESEHARIANKU SAAT PANDEMI COVID-19.....	207
Filzanaura Leatisha Djokovic		Filzanaura Leatisha Djokovic	
BUKU TUA NENEK.....	181	BUKU HARIAN MILIK NENEK	209
Alivia Luvina Azzahra		Sir’atul Bisyaroh	
TAHUN 2020 YANG ISTIMEWA	183	AKU, BUKU, DANKELUARGAKU	211
Asya Nadhifa Farazihni		Khadijah	
BUKU, NENEK/KAKEK, DAN KELUARGAKU.....	185	PENGALAMANKU BERSAMA BUKU	213
Baiq Amirah Khansa Abusemah		Aisyah Faiha Azzahra	
AKU DAN BUKU	187	BUKU SAHABATKU DI KALA PANDEMI....	215
Syadza Fadhila Yusra		Early Priscilia Teja	
AKU DAN BUKU	189	KESEHARIANKU SAAT PANDEMI COVID-19	217
Azzurrili Fritzilirria Hadi Suwandi		Bening Hita Ramadhani	
BUKUMENGAJARIKU, COVID-19 MENDEKATKANKU	191	AKU DAN BUKU	219
Jilan Athaya Ilallah		Calista Putri Paramita	
BAHAYANYA COVID-19 DAN CARA PENCEGAHANNYA.....	193	PANDEMI COVID-19 DATANG, BUKU MENJADI SAHABATKU.....	221
Erlangga Faiz Wibisono		Elora Ameera Zahra	
KARENA COVID-19 AKU BELAJAR DARI RUMAH.....	195	BUKU DAN DUNIaku	223
M. Royhan Hendratikta		Jasmine Maghfirah Lovin	
AKU DAN BUKU	197	SENANG MEMBACA BUKU.....	225
Callysta Qabysha Pramono		Fatimah Naznin	
		PETUALANGAN BERSAMA BUKU AJAIB.....	227
		Fatimatun Nasywa Maulida	

BUKU DAN COVID-19.....	229	AKU, BUKU DAN COVID 19.....	263
Hanan Humam Sungkar		Fadhilah Nur Azizah	
TERUNGKAPNYA RAHASIA NENEK.....	231	AKU DAN BUKU.....	265
Keyla Livina Salsabilla Hidayat		Azkiya Zhufairroh Najwa	
BUKU ELEKTRONIK PENJELAJAH DUNIA DITENGAH PANDEMI	233	AKU DAN BUKU.....	267
Juliana Ambarita		Jovanka Nur Sina	
SAHABAT DAN JENDELA DUNIAKU ...	235	AKU SUKA MEMBACA BUKU.....	269
Fathan Dhuhaiwan Syamwa		Azman Dzaudan Dienullah	
BUKUKU SAHABATKU	237	KEBERSAMAANKU DENGAN KELUARGAKU	271
Ardan Ramizah		Jihan Sukiyanto	
AKU DAN BUKU.....	239	AHMAD DAN BUKU YANG HILANG ...	273
Muhammad Erlangga Altasci		Aqillah Q.	
GEMAR MEMBACA BUKU	241	ANNEL DAN KELUARGA.....	275
A. Zahirah Aliyah Farid		Annelisya Dewi Safitri	
MEMBACA INSPIRASIKU	243	EDGAR DAN COVID-19.....	277
Malika Putri Aurora		Bagaskara Luhur Abadi	
PUSTAKA YANG TERBACA	245	BUKU DAN COVID – 19.....	279
Quinsima Meikhwa Khoirunnisa		Shifara Athalita junaidi	
BERAWAL DARI MAJALAH.....	247	CERITA KELUARGAKU.....	281
Raisa Chandra Aqila		Lady Insyiratunnafiah Machbub	
WARISAN NENEK.....	249	AKUDANBUKU	283
Keysha Naja Muhammad		Lintang Aulia Raditaningtyas	
AKU, NANA, DAN BUKU PETUALANGANKU.....	251	AKU, SAHABATKU, DAN BUKU.....	285
Almira Azka Zahidah		Ahmad Naufal Rangga Raditya	
KESEHARIANKU DENGAN BUKU	253	BUKU, PENYEMANGATKU BELAJAR DARI RUMAH.....	287
Heisya Ramadhani Q.		Deandra Elmira Prasetya	
BUKU DAN COVID-19.....	255	BUKU MENYELAMATKAN KITA DARI CORONA	289
Hajjar Qonyta		Salahuddin Adib Arrifa'i Muayyad	
BUKUKU ADALAH SAHABATKU	257	AKU TETAP BAHAGIA MESKI PANDEMI	291
Annisa Sonya Padmasari		Khaylannisa Qairina Darosa	
ANTARA AKU DAN BUKU.....	259	BUKU MENJADI SAHABATKU.....	293
Deandra Radiztya Putri		Nayu Rahma Zahirani	
AKU DAN BUKU	261		
Farel Aqil Qomarzada			

AMI DAN BUKU KESUKAANNYA	295	AKU DAN BUKU	327
Niswah Faihaazra		Nur Awliya Anggrain	
WANITA COVID-19.....	297	AKU DAN KELUARGAKU.....	329
Rarahena Violetta Kandow		Alexa Chelsea Mulyadi	
BUKU DAN LIBURANKU	299	AKU DAN BUKU	331
Najla Raihanah Mazaya		Qiesya Putri Cahya Permata Sari	
UKASYA DAN BUKU KOSONGNYA	301	AKU DAN BUKU	333
Mumtazah Mudzakkir		Aisha Hana Wasiwitono	
BUKU AJAIB.....	303	PERPUSTAKAAN TERESA.....	335
Alivia Fitri Dwi R		Aisyah Asy Syahidah	
MY FAMILY STORY	305	BUKUKU SAHABATKU	337
Alifah Khansa Salsabila		Kevin Farlan Ramadhan	
MENGGALI PENGETAHUAN TENTANG COVID-19	307	SARUNG TANGAN DARI NENEK	339
Dewata Rahmadani Putra Nur A.		Iffat Izzuddin Machrus	
KESEHARIANKU SELAMA PANDEMI COVID-19.....	309	BUKU DAN COVID-19.....	343
Diandra Larasati		Vina Dzakiyyatun Nisa'	
BUKU DAN COVID-19.....	311	DARI BUKU KUGAPAI CITAKU	345
Syifa Khayyirah Putriasela		Mumtazah ilma	
KENANGAN COVID-19	313	MONSTER BUKU.....	347
Faiza Anindya Shaliha		Daffah Syamila Rusydi	
HIKMAH DI MASA PANDEMI	315	COVID-19	349
Tahani Syarif		Almira Meutia Rahma Danty	
AKU DAN BUKU	317	LIBURAN MURAH	351
Azka Hanifatu Ulaa		BERMODAL NOL RUPIAH (RP 0,-).....	351
BERTAHAN SAAT PANDEMI ALA SAHARA	319	Nurin Keysha Hasya Mastura	
Sahara Fazaskia Riyadi		BUKU HOBIKU	353
AKUDAN BUKU	321	Habibah Najwa Almahira	
Hana Isura		AKU DAN BUKU	355
BUKU ADALAH TEMAN SEJATIKU	323	Azzahra Ramadhania Hermawan	
Faiza Azzahra Putri Baginda Wardoyo		RAHASIA SEBUAH BUKU ?.....	357
AKU SUKA BUKU	325	Ernest Christiano Joseph	
Nadzira Sabilur Rahman		BUKU DAN EYANGKU.....	359
		Muhammad Ragnala PS	
		AKU DAN BUKU	361
		Aisyah Rayyan Warifah	

AKU DAN BUKU	363	CORONA MELANDA DUNIA	397
Grace Serena Horisman		Kholifatul Novia	
BUKU DAN COVID-19	365	AKU DAN BUKU	399
Andhieni Zahra Calista		Vega Nurfadhila Firdaus	
AKU DAN COVID-19	367	DEAR DIARY	401
Stefano Hot Asi Pasaribu		Shifwah Faiha Abdillah	
SAHABAT BARU DI KALA PANDEMI....	369	DUNIAKU	403
Najwa Khumairotus Shifa		Zaskia Altafun Nisa	
MASIH ADAKAH RAHASIA?	371	BUKU MENJADI TEMANKU DI MASA PANDEMI COVID-19.....	405
Auriga Edhelweis		M. Ghaisan Mirza Rifai	
BUKU DIGITAL, ALTERNATIF SUMBER BACAAN DI MASA PANDEMIC COVID-19	373	KEGEMARAANKU.....	407
Aulia Izzatunnisa		Jocellyn Alicia Tobing	
BUKU, AKU, DAN COVID-19	375	BUKU DAN COVID-19	409
Deeja Khalisa Elvaretta		Nurridha Annisa Aqli	
AKU BUKU DAN DUNIAKU	377	BUKU, NENEK/KAKEK, DAN KELUARGAKU	411
Haikal Yusuf Natapura Kusuma		Danisha Fahma Sania	
AKU DAN BUKU	379	AKU DAN BUKU	413
Hana Nafisa		Anggun dwi putri wardani	
BUKU DAN COVID-19	381	CATATANKU DI MASA COVID 19.....	415
Muhammad Zaidan Habibi		Ikrimanurhamidah	
TEMAN MASA KECILKU	383	BERLOMBA DAN BERBAGI KEBAIKAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19.....	417
Cayla Artanti Cahya Ramadhani		Afikah Khairina Akhadian	
BUKU UNTUK UTI.....	385	MENEMBUS WAKTU.....	419
Maydamaya Ayra Sirait		Dwisty Cheria Mar'adina	
BOOK SURPRISE	387	HOBIKU, PRESTASIKU	421
Diana Saniya Majida Fauziyah		Alexandra Aiko Ramadhani	
AKU DAN JENDELA DUNIA	389	MEMBELI BUKU	423
Syifa Khaerunnisa		Arunie Alaia Pambudhi	
SUARA TANPA BUNYI	391	AKU DAN BUKU	425
Ayesha Rizqin Ayanah		Rahmah Fitriah	
PERKENALANKU DENGAN CORONA .	393	AKU DAN BUKU	427
Lakeisha Ara Febilova		Fauziah Azmah Aliyyahaq	
HIKMAH DIBALIK PANDEMI.....	395		
Hannes Zulfikar Alfaried			

A WRITER'S STRUGGLE (PERJUANGAN SANG PENULIS)	429	TERIMA KASIH CORONA, BERKATMU AKU MAKIN CINTA BUKU.....	459
Habrina Nishrina Haq		Sulthan Rizky Al Falah	
BUKU DAN COVID 19	431	COVID-19 MENJADIKAN BUKUKU TERGANTIKAN OLEH INFORMASI DIGITAL	461
Syamila Agnia		Tanaya Aprilia Giofian	
BUKU, NENEK/KAKEK, DAN KELUARGAKU	433	BUKU FAVORIT	463
Muhammad Zhafir Azalea Misbah		Diandra Rosa Resvari	
BERKAH PANDEMI	435	CORONA BOLEH ADA, BUKU TETAP KUBACA DAN HATIKU GEMBIRA	465
Najla Quinsha Anditya		Aryasatya Ardi	
BUKU DAN COVID-19.....	437	READING BOOKS IS MY HOBBY	467
Pelangi Priskila Elsadhai		Qof Rohid	
AKU DAN BUKU	439	BUKU IMPIAN	469
Muhammad Nibras Athallah		Almira Khairani Widyatmoko	
BUKU DAN COVID 19.....	441	BUKU DAN COVID-19.....	471
Adeline Kayla Kinasih		Lovyastra Navalletsa Quinalavda	
SECERCAH HARAPAN DI BALIK BUKU	443	BUKU DAN COVID-19.....	473
Hisya Makhdan Waffiridhana		Ahmad Iklilul Maula	
BUKU PANUTANKU	445	AKU DAN BUKU	475
Raffan Bagas Danendra		Gracia Justitia Bakara	
BENCIKU: BENAR-BENAR CINTA BUKU	447	KELUARGA, TEMPAT KEMBALI	477
Dayana Aleashafa Chandra		Aisyatul Zakiah Rifki	
AKIBAT PANDEMI AKU GEMAR MEMBACA	449	AKU, BUKU DAN COVID-19.....	480
Radya		Aqila Meiliana Indah Priyanto	
AKU DAN BUKU PELANGI.....	451	BUKU, TEMAN SEJATIKU	482
Izza Dini Izzati		Fadhillah Nur Rachmawati	
BERDAMAI DENGAN CORONA.....	453	KEGIATANKU DAN BUKU DI KALA PANDEMI COVID-19.....	484
Kyla Cinta Tritasyah		Bandyaga Putra Daniar	
CARA BELAJARKU DI MASA PANDEMI.....	455	BUKU NANIKA	486
Bagus Novianto		Naleigh Rhea Kinaya	
KISAHKU MENGENAL BUKU.....	457	MOMO DAN BUKU CERITA.....	488
Faiz Ludzi Faridho		Omeira Iqtidar Elrokib	

AKU DAN BUKU	490	HILANGNYA MY BOOK	524
Khansa Izzati Hamidah		Rahma Anaya Putri Subekti	
AKU DAN BUKU	492	BUKU DAN COVID-19	526
Alvin Danies Saputra		Azka Tsabita	
BUKU PENJELAJAH WAKTU	494	GARA-GARA MIMPI.....	528
Amira Indira Putri Fathurrahma		Mufida Ulya Sakinata	
AKU DAN KEBIASAAN BARUKU DI MASA COVID-19	496	BUKU, NENEK/KAKEK DAN KELUARGAKU.....	530
Keiko Tiara Putri Jonathan		Nurlina Tasybihatulqolbi	
AKU DAN BUKU	498	BUKU DAN COVID-19	532
Asyava Maheswari Candraningtyas		Awanda Nufah	
BUKUKU DAN KEBOSANANKU.....	500	HADIAH YANG TERTUKAR.....	534
Filza Aqila Ashaumi		Salwa Aqila Lidia Bilbina	
MENULIS SAMPAI PERANCIS.....	502	PANDEMI COVID 19	536
Alifya Najwa Ramdhaniah Hamzah		Puteri Kinarya Oktaviani	
BUKU DAN AKU	504	BUKU DAN COVID-19.....	538
Regina Charissa Atika		Nurlani Tasybihatunnafsi	
BUKU KELUARGA WARISAN KAKEK....	506	KISAHKU DAN BUKU	540
Zaidan Athaya Pratista		Hani Dhiya Karimah	
BUKU DAN COVID-19.....	508	MANFAAT BUKU DI MASA PANDEMI COVID-19.....	542
Ahmad Furqon Nuruzaman		Naura Nabilah Firdaus	
AKU DAN BUKU	510	BUKU BIRU INSPIRASIKU	544
Mayura		Nikita Aqiva Putricia	
HUSNA DAN BUKU AJAIB.....	512	BUKU DAN COVID-19.....	546
Khanza Alisha		Syifa Aulia Zahra	
BUKU DAN COVID-19.....	514	BUKUKU INSPIRASIKU	548
Syafina Salwa Fitriani		Rahel Simiya Taqiyah	
AKU DAN BUKU	516	AKU DAN KELUARGAKU.....	550
Khumairoh Shoobihah		Zulfa Nur Hanifah	
MARI MENGENAL COVID - 19!	518	BUKU PERTAMA TASYA.....	552
Vanescia Savella Christy		Anggraeni RBF	
KEGEMARAANKU.....	520	BUKU, NENEK DAN KELUARGAKU.....	554
Jocellyn Allicia Tobing		Dana Firas Suwandi	
PERJUANGAN SYIFA	522	MY DIARY	556
Annisa Wahyu Ramadhani		Carissa Anindya Hanif	

COVID 19.....	558	AKU DAN KELUARGAKU.....	586
Orchid Saqina Adetama		Fawwaz Kaizen Athar	
BUKU ADALAH TEMAN.....	560	KUTU BUKU.....	588
Sukma Aisyiyah		Raisa Azka Fakhriyah	
SI PORTAL DUNIA.....	562	SATU FREKUENSI.....	590
Erlangga Rizki Prasetyo		Naura Sherenina Wibowo	
DIA SAHABATKU.....	564	BUKUKU SAHABATKU.....	592
Canza kirana salsabila		Puruhita Sasmitaningrum	
BUKU DONGENG KAKEK.....	566	CHIKO DAN BUKU.....	594
Beryl Danendra Aryaputra		Alana Quinn	
BUKU HARIAN NENEK.....	568	MISTERI TULISAN NENEK.....	596
YANG BERTAMBAH.....	568	Atiinaa Qumaira Hikaru Ardi	
Athaya Aleza S.W.		KISAH KELUARGA SAYA.....	598
DI ANTARA DUA PILIHAN.....	570	Muhammad Fauzan Abdullah	
Rahmadhia Qolbu		TERLATIH NGE-GAWAI, BUKUKU JARANG TERPAKAI.....	600
PRESTASI SAVANA BERSAMA BUKU... 572		Ibraheem Aly Al Maahi	
Renata Windya Putri Handika		COVID 19 TIDAK MENGHALANGIKU UNTUK BELAJAR.....	602
BUKU IDAMAN DAN BUAH MANIS KEBAIKAN.....	574	Rasya Bramasta Putra	
Azizah Azvie Nadhirah		KELUARGA DAN ASAKU.....	604
AKU DAN BUKU.....	576	Firman Abdun Nafiq	
Asha Rania Dyandra Martandri		BUKU PERTAMAKU.....	606
AKU DAN BUKU.....	578	Inayatul Umami	
Agnella Rafeyfa Ashila		HOBIBACA BUKU.....	608
AKU DAN BUKU.....	580	Qisthi Syahidah Azizah	
Jasmine Maritza Adetama		BUKU INSPIRASIKU.....	610
SAHABATKU BUKUKU.....	582	Reqqa Khuzaema Athira	
Aisha Rafidah Rahma		AKU DAN BUKU-BUKUKU.....	612
FATIM'S BOOK.....	584	Afrah Aliya Ferrina	
Nindy Janeeta			

JUARA

**JUARA
KELAS AWAL**

BUKUSAHABATKU

Kirana Aisha Izzatunnisa

SDIT Tunas Harapan Ilahi

Aku sangat menyukai buku. Aku menyukai buku karena buku menambah wawasan kita. Buku selalu menghiburku. Jika aku bosan, aku membaca buku. Buku menjadi sahabatku.

Dulu, saat aku masih bayi, aku dibelikan buku yang terbuat dari kain oleh kedua orang tuaku. Buku itu bisa aku gigit. Buku itu bercerita tentang binatang-binatang yang bermain. Sekarang buku itu masih ada dan menjadi milik adikku.

Buku yang paling aku sukai adalah komik, ensiklopedia, cerpen, dan cergam. Aku menyukai buku komik karena berpanel. Selain berpanel juga lucu dan membuatku terhibur. Salah satu komik terbaru yang aku suka adalah *Komik Kok Gitu Sih? Jawaban Dari Rasa Penasaranmu*.

Aku menyukai ensiklopedia karena lengkap dan mengasyikkan dibaca. Salah satu ensiklopediaku adalah *Ensiklopedia Bocah Muslim*. Aku menyukai buku itu karena pengetahuanku bertambah. Gambarnya bagus dan menarik.

Aku menyukai cerpen yang ceritanya sesuai dengan umurku. Salah satu buku cerpen yang aku sukai yaitu *Orang-orang Tercinta* karya Soekanto S.A. Aku menyukai buku itu, cerpennya bagus-bagus semua dan bermakna. Salah satu cerpen yang sangat aku sukai berjudul *Ayah Duduk Tertidur*. Cerpen ini bercerita tentang Ayah yang tertidur sambil duduk di sofa. Ia menyelesaikan banyak pekerjaan sehingga tertidur hanya sejenak. Aku (anak Ayah) membuatnya kopi dan kerak (nasi kering yang digoreng).

Aku menyukai cergam karena cergam bisa dieksplorasi menggunakan gambar. Kadang-kadang dengan gambar-gambar itu aku berimajinasi sendiri. Salah satu cergam yang aku sukai berjudul *Anduang* karya Dewi Utama Faizah.

Selain membaca buku, aku juga menulis. Aku suka menulis cerpen. Setelah menulis, aku akan mendiskusikannya bersama *abi* (ayah). Aku berdiskusi sesudah maghrib. Salah satu cerpenku berjudul *Bantal Kasur*. Cerpen ini bercerita tentang Bantal Kasur yang senang bermain di sungai bersama teman-temannya. Ada temannya yang terbawa arus di sungai itu. Karena mereka bergotong royong, teman Bantal Kasur bisa selamat.

Saat aku masih kecil, aku suka dibacakan buku atau didongengkan. Sekarang aku sudah bisa baca buku sendiri. Aku sekarang juga suka membacakan buku kepada adikku. Adikku sangat senang jika aku membacakan buku untuknya. Aku sering membacakan buku di atas kuda goyang. Buku yang paling disukai adikku adalah *Seri Halo Balita*.

Cita-citaku adalah menjadi penulis. Aku ingin menjadi penulis karena bisa menambah wawasan orang lain dan mendapatkan uang. Jika ingin menjadi penulis,

aku harus belajar membuat cerita yang bagus sampai mahir. Saat ini aku sudah membuat banyak cerita baik komik maupun cerpen. Aku juga sedang menyelesaikan sebuah novel.

Jika ingin merawat buku, menurutku itu mudah saja. Jika buku berdebu, bersihkan dengan tisu. Membolak-balikkan halaman buku haruslah lembut. Jika tidak, halaman buku menjadi sobek. Pernah suatu hari, saat aku membaca sebuah buku, aku membolak-balik halaman buku itu dengan cepat sehingga halaman buku itu lecek. Sejak itu aku perlahan-lahan jika ingin membolak-balik halaman buku.

Aku mempunyai beberapa buku yang dulu aku tidak suka tetapi sekarang aku suka. Juga buku yang dulu aku tidak suka tetapi sekarang juga aku tidak suka. Mungkin itu karena usiaku bertambah.

Dulu aku tidak suka majalah *Permata*. Tetapi sekarang aku suka. Dulu sampulnya tidak menarik, tulisannya kecil-kecil, dan tulisannya banyak. Sekarang aku suka majalah itu karena aku sudah mau membaca cerita yang tulisannya banyak.

Dulu aku juga tidak suka baca buku *Doa Pertama Fateema dan 14 Kisah Lainnya* karena tulisannya terlalu banyak. Sekarang aku sudah besar. Menurutku tulisannya menjadi tidak terlalu banyak.

Dulu aku tidak suka baca buku *Srinti dan Jangan Sedih Bujang!*. Keduanya karya Sofie Dewayani. Dulu aku menganggap gambar buku keduanya seram dan berhantu. Tetapi kenyataannya tidak.

Dulu aku tidak suka buku sains berjudul *Apa Bedanya?*. Kadang-kadang ada foto dan gambar yang menurutku seram dan sampai sekarang aku masih tidak suka.

Aku suka membaca buku puisi karya Abinaya Ghina Jamela. Judulnya *Resep Membuat Jagat Raya*. Aku suka puisi itu karena penuh imajinasi dan mudah dimengerti. Salah satu puisi yang paling aku sukai berjudul *Roti Lapis*. Puisi itu bercerita tentang Abinaya yang suka memakan roti lapis. Ia memakan roti lapis rasa keju dan coklat.

Aku suka *ngevlog*. Kadang bersama *umi* (ibu), kadang bersama *abi* (ayah). Selama *ngevlog*, aku menceritakan isi buku, menyampaikan pesan buku itu, dan menyampaikan kelebihan dan kekurangan buku. Vlogku ditayangkan di YouTube. Aku mengulas buku sains, komik, dan masih banyak lagi.

Aku suka melihat-lihat buku abi yang terletak di lemari buku. Ada beberapa buku yang masih terbungkus plastik. Kadang ada buku yang judulnya menyeramkan. Banyak buku yang berdebu dan kertasnya kecokelatan. Buku-buku itu ada yang berbentuk kecil, sedang, dan besar. Kadang aku juga suka membaca buku itu yang menurutku menarik.

Di masa pandemi covid-19, aku tidak bisa pergi ke sekolah. Padahal aku ingin membaca buku bersama teman-teman di sekolah. Suatu malam, aku bermimpi. Di mimpi itu, aku membaca buku bersama teman-teman.

EL DAN BUKU AJAIB

Heavenly Akmal Taufiq

SD Muhammadiyah 1 Pucanganom

Namaku Heavenly Akmal Taufiq biasa dipanggil El saja. Sekarang umurku 7 tahun dan baru kelas 1 sekolah Dasar. Pada waktu El belum sekolah, papa selalu membacakan cerita dari buku yang bagus dan sangat El suka. Bukunya banyak, ada *Bambi*, ada *Sinchan* dan yang paling El suka adalah buku Dinosaurus. Setiap malam El selalu dibacakan cerita tentang macam-macam dinosaurus. Ada spinosaurus, alosaurus, tyranosaurus, braciosaurus, stegosaurus, semuanya El hapal soalnya setiap hari selalu diceritakan terus. Setiap malam papa membacakan cerita tentang dinosaurus yang berbeda-beda.

Papa selalu bercerita setiap malam. Ceritanya berganti-ganti padahal bukunya sama yaitu buku dinosaurus. El sangat ingin sekali bisa membaca dan ingin bisa membackan cerita pada adik-adik tapi El belum bisa membaca sendiri. El Cuma bisa melihat gambar-gambar yang keren dari buku ini. El suka dengan papa yang bisa membaca dan bisa bercerita. Ceritanya banyak sampai El bisa tidur karena ceritanya bagus-bagus.

Pada suatu malam, papa membacakan cerita tentang stegosaurus yang sangat keren. Badannya besar sekali. Kata papa stegosaurus suka makan sayur-sayuran seperti sayur bayam dan wortel. El suka sekali stegosaurus dan selalu ingin dibacakan.

Setelah belajar mengaji dan sholat, El bersiap untuk tidur dan dibacakan cerita lagi tentang dinosaurus yang lain, namanya tarbosaurus. Kata papa tarbosaurus anaknya tyrex. Jadi tyrex itu mamaya tarbosaurus. Tarbosaurus sangat pemberani, giginya tajam dan gemar makan daging. Kepalanya sangat besar ekornya juga sangat panjang. Tapi tarbosaurus sangat sayang mamanya. Kata Papa, tarbosaurus selalu mendengarkan nasehat mamanya, tyrex. Papa suka mendengarkan cerita yang dibaca papa sambil melihat gambarnya saja. El sangat ingin seperti papa yang bisa membaca. Kapan ya El bisa baca sendiri? El ingin bisa membaca cerita yang bagus agar bisa cerita sama adik-adik.

El juga suka sekali baryonic. Papa pernah membacakan El di buku dinosaurus. Baryonic larinya sangat cepat dan bentuknya seperti buaya besar yang bisa berlari. Seperti buaya, baryonic suka makan ikan. Giginya sangat tajam. Kata papa, baryonic punya banyak saudara dinosaurus. Baryonic dan saudara-saudaranya saling menyayangi. Kata Papa, baryonic sayang dan suka menjaga adik-adiknya. El suka sekali baryonic.

Besoknya sebelum tidur, papa membaca dinosaurus yang El juga suka, namanya dinosaurus diplodocus. Badannya diplodocus sangat panjang seperti ular. Ekornya sangat panjang dan lehernya juga sangat panjang. Ekor diplodocus paling panjang dibandingkan dinosaurus yang lainnya. Diplosaurus sangat keren karena bisa bernafas

di dalam air karena hidungnya ada di atas kepala. Kata papa diplodocus adalah dinosaurus yang jujur. Dia tidak suka mengambil makanan dinosaurus lain. Diplodocus punya banyak teman dinosaurus, karena dia jujur. El sangat suka diplodocus sampai El minta kakak menggambar. Kakak El sangat baik mau menggambar seperti di buku. El suka sekali.

Semua cerita papa setiap malam selalu El ingat sampai El minta dibelikan satu persatu semua dinosaurus yang ada di buku cerita. Waktu El pergi ke toko El selalu mencari dinosaurus yang sama dengan yang di buku. Lama-kelamaan koleksi mainan dinosaurus El lumayan banyak.

Pernah, Mama membelikan El mainan di toko dinosaurus baru yang belum pernah diceritakan. Setelah itu, pada malam harinya sebelum tidur El meminta papa untuk menceritakan dino yang tadi siang sudah dibelikan. Ternyata dino itu bernama brachiosaurus.

Brachiosaurus sangat keren dan El juga suka sekali. Lehernya seperti jerapah sangat panjang dan bisa digerak-gerakkan. Ketika papa membaca buku dinosaurus, papa bercerita jika brachiosaurus berjalan dengan anak-anaknya yang masih kecil. Mama brachiosaurus mengajak anak-anaknya ke hutan untuk mencari makanan. Kemudian brachiosaurus mencari buah-buahan yang enak untuk dimakan bersama-sama. Brachiosaurus bisa menggerakkan lehernya ke atas untuk bisa mengambil buah-buahan yang enak karena lehernya bisa semakin panjang dan panjang lagi. Brachiosaurus sangat sayang dengan anak-anaknya. Begitu cerita papa tentang kehebatan mama brachio. El sangat senang sekali ceritanya.

Papa juga pernah memberi hadiah film yang ada dinosaurusnya. Kata papa, papa habis *download* dari *youtube*, agar bisa dilihat bersama-sama di TV. El memang tidak boleh memakai laptopnya papa, kata papa, laptop papa hanya dibuat kerja. El sangat senang sekali dengan film dinosaurusnya dan El hapal namanya-namanya.

Sekarang El sudah Sekolah Dasar kelas satu. El sudah bisa membaca sendiri. Tadi malam, El mengambil dan membuka lagi buku dinosaurus yang selalu disimpan kembali di rak buku kamar. Buku yang sama dengan yang dibaca papa, buku dinosaurus. Setelah El baca, ternyata ceritanya sudah berkurang, tinggal sedikit. Tidak sama seperti papa waktu membaca dan bercerita yang setiap hari ceritanya berganti-ganti terus. Tapi gambar dinosaurusnya masih banyak. Masih ada gambar mama dinosaurus, ada papa dan adik-adiknya dinosaurus. El bertanya sama papa, kok ceritanya tinggal sedikit, padahal bukunya masih utuh. Papa tersenyum dan berkata, "Mungkin itu buku ajaib? Ceritanya sudah masuk ke sini" kata Papa sambil memegang tangan ke dada El. "Semoga El menjadi anak baik, sayang saudara dan teman."

AKU DAN BUKU KESUKAANKU

Moh Achdan Al Azzamuddin

SD Muhammadiyah 1 Krian

Hai teman-teman namaku Moh Achdan Al Azzamuddin, aku anak pertama dari dua bersaudara nama ayahku Moh Aminuddin nama ibuku Wahyu Rahmadita dan nama adikku Muhammad Zidan Al Amzaruddin.

Sejak usia 3 (tiga) tahun aku sudah menyukai buku walaupun aku belum bisa membaca, dikarenakan aku suka melihat gambar gambar yang ada di buku. Ibuku memang tidak mengajarkan aku membaca di usia tersebut karena ibuku ingin aku puas bermain dengan teman-temanku, meskipun begitu ibuku tetap membelikanku buku tentang gambar-gambar dan aku sangat senang sekali.

Salah satu buku yang aku suka pada saat itu adalah buku tentang hewan, di dalam buku itu terdapat gambar berbagai macam jenis hewan dari hewan yang tidak buas sampai hewan yang buas, contoh hewan yang tidak buas adalah kelinci, kuda, siput, sapi, dan kupu-kupu sedangkan hewan yang buas contohnya adalah harimau, singa dan buaya.

Kemudian saat aku berusia 5 (lima) tahun ibuku secara perlahan mengajarkan aku membaca dan membelikan aku banyak buku. Ada buku tentang hewan, kendaraan, planet dan dinosaurus. Walaupun aku masih bingung antara huruf "b" dan "d" saat membaca tapi aku tidak patah semangat untuk membaca karena dengan membaca aku jadi tahu tentang banyak hal.

Sering kali orang tua mengajak aku ke toko buku terdekat. Aku disuruh memilih buku mana yang aku suka. Aku biasanya memilih buku-buku yang ada banyak gambar-gambar seru dan keren didalamnya. Seperti buku tentang hewan dinosaurus, buku tentang planet dan tata surya serta buku tentang kendaraan bermotor yang keren, seperti kereta cepat atau mobil tercepat di dunia. Aku juga suka membaca buku tentang para Nabi, karena banyak cerita seru dan mendidik didalamnya. Dan aku sangat mengidolakan Nabi Muhammad, karena Nabi Muhammad sangat baik dan sabar.

Salah satu buku yang aku suka adalah buku tentang dinosaurus, dan aku suka sekali membaca mengenai dinosaurus jenis *T-Rex*. *T-Rex* memiliki penglihatan dan pendengaran yang tajam maka dari itu dia sangat mudah melacak keberadaan mangsanya dengan baik, *T-Rex* dapat menggigit dan menghancurkan mangsanya dengan rahang yang besar dan kuat serta gigi-gigi yang runcing dan tajam. *T-Rex* memiliki dua kaki belakang yang kuat dan kokoh dan dua kaki depan yang pendek tetapi tidak dapat menjangkau mulutnya, Walaupun bertubuh besar *T-Rex* tidak mudah jatuh karena dia memiliki ekor yang berguna sebagai penyeimbang tubuhnya.

Bagaimana ceritanya seru kan.

Selain buku tentang *T-Rex* ada satu lagi buku hewan dinosaurus yang membuatku kagum, buku itu berjudul *Iguanodon* atau biasa disebut si gigi iguana. Dalam buku *Iguanodon* diceritakan bahwa fosil giginya ditemukan hampir sama dengan iguana maka dari itu dia diberi nama *Iguanodon* yang artinya adalah gigi iguana, seluruh mulut *Iguanodon* tidak mempunyai gigi bagian yang tidak bergigi tersebut adalah mulut bagian depan, sementara yang ada giginya adalah bagian rahang belakang, makanan kesukaannya adalah daun palem dan pakis, walaupun daunnya keras tetapi sangat mudah di hancurkan oleh *Iguanodon* karena memiliki gigi yang tajam, dia mencari makanan secara berkelompok, dia sangat takut dengan hewan dinosaurus pemakan daging salah satunya adalah *Utahraptor* yang menyerang secara berkelompok, *Iguanodon* berkembang biak dengan cara bertelur.

Buku tentang planet termasuk kesukaanku juga, ternyata banyak sekali planet-planet di tata surya yang aku baru mengetahuinya. Di dalam tata surya ada planet-planet, asteroid dan komet. Semuanya mengelilingi matahari dalam lintasan yang disebut orbit. Nama-nama planet yang aku ketahui dari membaca buku adalah Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, Pluto.

Merkurius letaknya paling dekat dengan matahari, planet kedua yaitu Venus yang menjadi planet paling terang di tata surya karena memiliki awan yang bisa memantulkan cahaya matahari, yang ketiga adalah Bumi tempat kita tinggal, bumi memiliki satu bulan yang bergerak mengelilinginya dan satu-satunya planet yang memiliki samudra, dari luar angkasa bumi tampak berwarna biru tua. Yang keempat adalah planet Mars yang terdekat dengan Bumi dan memiliki atmosfer yang sangat tipis, planet yang ke lima adalah Jupiter yang merupakan planet terbesar di tata surya dan memiliki 79 bulan yang bergerak mengelilinginya. Planet yang ke enam adalah Saturnus yang memiliki cincin yang bisa dilihat dari Bumi dan memiliki 82 bulan. Planet yang ke tujuh adalah Uranus yang berkilau seperti permata berwarna biru laut . planet yang berikutnya adalah Neptunus si planet beku berwarna biru pucat yang juga memiliki cincin tetapi tidak seindah cincin Saturnus. Planet selanjutnya yaitu Pluto yang tersusun dari batuan dan es, ukuran Pluto lebih kecil dari bulan yang dimiliki bumi.

Nah teman-teman itu tadi adalah sedikit cerita tentang buku-buku yang telah aku baca, aku sangat sayang dengan buku-buku itu oleh karena itu buku-buku milikku aku jaga dengan baik, setelah aku mendapatkan buku baru aku segera membaca dan kemudian aku simpan di rak buku dengan rapi supaya buku-buku milikku tidak rusak.

BERSAHABAT DENGAN KADO

Misha Syifaul Hafidzah

SD Muhammadiyah 4 Pucang

Pagi ini suasana sedikit mendung, aku bisa tahu dari redupnya sinar mentari saat aku dan ibuku menikmati secangkir teh di teras depan rumah kami dan tentu saja bersama sahabat setia kami yaitu buku. *Entah* mulai kapan aku menyukai buku, rasanya sudah dua tahun atau sejak aku bisa membaca. Begitu juga dengan teh, karena awal mula bisa membaca, aku sering mengeraskan suaraku sehingga orang seisi rumah bisa mendengarkanku dan mengingatkanku apabila aku mengalami kesusahan atau kesalahan dalam membaca. Oleh karena itu, aku jadi cepat haus dan selalu meminta ibu untuk membuatkan secangkir teh.

Aku senang kalau ibu pulang kerja dan membawa kado untukku. Walaupun aku sudah tahu bahwa isinya adalah buku. Tetap saja aku *deg-degan* setiap kali membuka kado dari ibu. Bercampur dengan rasa penasaran dan tidak sabar ingin segera tahu kado apa lagi yang kudapat. Tidak hanya ibu, ayah juga tak kalah sering memberiku kado, nenek dan kakek juga. Karena semua tahu kalau aku suka membaca buku dan pasti merawat buku-bukuku dengan baik.

Aku mempunyai berbagai macam buku, mulai dari buku pelajaran, buku ensiklopedia, buku kumpulan cerita, sampai komik pun aku punya. Semua kado-kado berupa buku itu sudah tersusun rapi di rak buku, dan aku menyusunnya secara berdiri bukan menumpuk agar sewaktu-waktu apabila aku mencarinya, maka aku bisa menemukannya dengan mudah. Juga sudah tersampul plastik dengan baik, gunanya agar buku tidak mudah kusut dan tetap bersih. Aku akan langsung menyampul bukuku begitu aku memilikinya, tidak menunggu sampai keesokan hari, jadi penting sekali ada persediaan sampul plastik di rumah. Selain itu aku mempunyai pembatas buku, agar aku tidak sampai melipat bukuku. Apabila aku berhenti membaca maka aku akan meletakkan pembatas di halaman tersebut.

Karena aku masih kecil, aku beberapa kali tidak paham dengan kosakata baru yang aku temui. Biasanya aku bertanya kepada ibu, apa arti dari kosakata tersebut. Agar tidak lupa, aku selalu mencatatnya, akan tetapi aku mencatatnya di *sticky notes* agar buku-bukuku tetap bersih. Dan tak lupa aku menaruh kapur barus di rak buku, agar semua bukuku bebas dari hewan rayap dan tidak lembab.

Setiap hari aku pasti membaca buku, tidak salah apabila buku dikatakan sebagai sahabat, karena memang benar demikian nyatanya. Dan buku adalah jendela dunia, karena kita tidak perlu keliling dunia naik pesawat, cukup membaca buku, maka kita tahu segalanya.

Untuk saat ini aku paling suka membaca cerita pendek, karena aku langsung cepat selesai membacanya dan aku sudah paham alur ceritanya. Biasanya se usai membaca aku selalu bercerita ke ibu dan berdiskusi dengan ibu tentang pelajaran apa saja yang dapat dipetik dari cerita-cerita tersebut.

Tidak hanya membaca buku, aku juga dibiasakan ibu untuk menuliskan apa saja yang ingin kutulis di buku tulis. Kadang aku menulis puisi, kadang juga menulis kisahku bersama ibu, ayah, dan kedua adikku di buku catatan harianku yang berwarna merah muda dan ada gambar kartun anak perempuan yang sangat lucu, serta sudah kusampul dengan plastik. Aku juga pernah menulis surat untuk ibu dan ayahku, juga pernah membuat pantun. Itu semua bisa kulakukan karena aku sering mendapat kado-kado berupa buku dan aku membacanya.

Setiap hari buku-bukuku selalu kubersihkan, bersamaan dengan aku membersihkan kamar tidurku, karena rak-rak bukuku terdapat di pojok kamarku dan berjajar rapi sampai sepanjang kamarku. Rak bukuku berwarna merah muda, warna kesukaanku yang menjadikanku semakin bersemangat saat memandang buku-bukuku. Selain di kamarku, di rumah kami ada perpustakaan kecil yang isinya bermacam-macam buku, baik tebal, tipis, besar, kecil, dan berwarna-warni semua tersusun rapi serta bersih dan sedap dipandang mata.

Ayah juga sering mengajarkanku dan memberi contoh untuk membawa buku kemana saja kita pergi, karena apabila ada waktu luang maka kita bisa memanfaatkannya untuk membaca buku tersebut. Selain itu, apabila kita pergi, ayah selalu menyempatkan mampir ke toko buku untuk membeli buku keluaran terbaru maupun buku lama yang belum kami punya, yang sering terdapat harga diskon. Sesampai di rumah aku biasanya membuka bungkus plastik buku secara perlahan agar buku tidak terlipat atau sobek, lalu terciumlah wangi buku baru tersebut yang khas.

Tak sabar aku ingin segera membaca buku baruku. Aku biasanya punya cara tersendiri menikmati buku baru. Tidak di teras depan rumah kami yang terkesan santai, akan tetapi aku membacanya di kamarku, di meja belajarku yang juga berwarna merah muda seperti rak-rak bukuku. Aku membaca sambil menyiapkan buku notes kecil yang kugunakan untuk menulis hal-hal penting dalam buku tersebut, bahkan tak jarang aku merangkumnya. Dan tidak lupa aku selalu ditemani secangkir teh buatan ibuku.

Aku senang sekali bersahabat dengan kado-kadoku dan teh. Aku senang sekali mendapat kado berupa buku. Semua hal yang ingin kuketahui ada di buku. Aku sangat menikmati membaca buku dan setiap buku adalah ilmu.

BUKU DAN COVID-19

Siti Faiza Emma Musro Bahiroh

MIN 2 Tulungagung

Tujuh bulan yang lalu, sebelum adanya wabah ini aku berencana liburan bersama keluarga saat liburan sekolah datang nanti. Aku sudah bersiap-siap menyiapkan buku cerita dan buku ilmu pengetahuan untuk mengisi liburanku. Tapi rencana ini gagal, karena tak disangka-sangka munculah wabah yaitu Covid-19 yang juga disebut virus corona. Virus yang banyak diperbincangkan di media televisi, koran dan radio. Aku sering mendengar, kita tidak boleh keluar rumah dulu jika tidak ada suatu hal yang penting. Kita harus memperbanyak belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah.

Aku dan keluargaku mengisi kesibukan hanya dengan di rumah saja. Meskipun hanya di rumah, ayah dan ibu selalu mengajarkanku untuk mengisi hari-hariku dengan hal yang bermanfaat. Seperti mengaji, membaca buku, dan membantu orang tua. Sekolahpun dihentikan pada masa pandemi ini. Ibu guru memberikan tugas-tugas sekolah lewat media *online* yaitu *WhatsApp*. Akhirnya, akupun belajar dari rumah bersama kakak, ibu dan ayahku. Meskipun begitu, ibu guru selalu memberikan motivasi kepada kami, agar kami selalu semangat belajar dan selalu menjaga kesehatan. Ibu guru juga berpesan, kami semua harus lebih rajin ibadahnya agar lebih dekat kepada Sang Pencipta.

Pada suatu hari, datanglah teman-temanku yang bernama Syifa, Aliya, Zahra dan Rahma. Mereka teman-temanku yang sering bermain kerumah. Tak lama kemudian datang juga temanku yang bernama Hakim, sambil berlari menghampiri kami yang duduk diteras rumah. Ia membawa buku cerita yang berjudul "Nabi dan Rasul". Alya berkata "Hakim bolehkah aku meminjam buku itu?" Hakim menjawab "Jangan Alya, kita membaca bersama-sama saja yuk!" Akhirnya kami membaca cerita tersebut bersama-sama. Zahra mengajak kami membaca bersama di ayunan depan mushola dekat rumahku.

Ketika sedang asik membaca cerita, kami dihampiri bapak-bapak berseragam rapi. Ternyata beliau adalah perangkat desa yang bertugas membagikan masker keliling desaku. Bapak-bapak tersebut berkata "Adik-adik jangan lupa cuci tangan pakai sabun dan memakai masker ya! Karena saat ini seluruh dunia sedang bersedih dengan adanya virus berbahaya yang bernama virus corona." Kami semua menjawab dengan kompak "Iya pak!"

"Ini bapak punya beberapa masker yang akan dibagikan kepada seluruh warga desa Ngadi. Kalian juga bapak beri satu-satu." kata bapak perangkat desa.

Kemudian kami diberi masker dan bapak perangkat desa itu memberikan contoh memakai masker yang benar. Setelah memberi contoh cara memakai masker yang benar, bapak-bapak tadi beranjak meninggalkan kami sembari mengingatkan untuk selalu menjaga jarak. Akhirnya kami duduk berjarak 1 meter dan bertanya kepada bapak perangkat "Begini ya pak jaraknya?" lantas bapak perangkat desa menjawab "iya adik-adik, kalian pintar semua". Akhirnya bapak perangkat desa tadi pergi untuk membagikan masker dan mengingatkan warga yang lainnya. Kita menjadi penasaran dan ingin mencari informasi tentang virus Corona lewat *google*.

Aku mencari buku untuk meminjam HP yang nantinya kami gunakan untuk mencari informasi tentang virus tersebut. Selang beberapa menit kami mencari informasi dari *google*, kami mendapat banyak ilmu tentang apa itu virus corona dan bagaimana cara mencegah penyebarannya. Menurut informasi dari *google*, virus corona adalah virus yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Cara pencegahannya antara lain dengan memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak dengan tidak berkumpul dan memperbanyak aktivitas dirumah saja.

Tak terasa hari sudah mulai siang, Syifa di panggil ibunya "Syifa... waktunya pulang, ayo segera mandi dan makan siang!" lalu Syifa berpamitan kepada kami "Saya pulang dulu ya teman-teman..." Aku menjawab "iya Syifa hati-hati, nanti kalau kesini lagi jangan lupa memakai masker ya!". Setelah Syifa berpamitan, teman-teman yang lain juga ikut pulang karena jam sudah menunjukkan pukul 11.30 dan akan segera masuk waktu sholat Zuhur.

Setelah teman-temanku semua pulang, aku langsung mencuci tangan dan bersiap untuk makan siang bersama semua keluargaku. Selesai makan aku duduk disofa lalu ayah menghampiriku dan kami mengobrol. Ayah memberi nasihat kepadaku "Faiza, manusia itu semua pada akhirnya akan mati. Tapi kita tidak tahu kapan dan dimana kita akan mati. Makanya sebagai manusia kita wajib selalu menjaga kesehatan. Bukan karena adanya virus corona saja, karena menjaga kesehatan juga perintah agama. Agama Islam mengajarkan kepada kita untuk selalu menjaga kebersihan. Ada sebuah riwayat yang berbunyi "*An-Nadhafatu Minal Iman*" yang artinya kebersihan adalah sebagian dari iman. Jadi, sudah seharusnya kita mematuhi ajaran agama kita tersebut. Kita tidak perlu takut akan datangnya wabah ini. Kita serahkan saja semua kepada Allah SWT." Begitulah nasihat ayahku yang selalu kuingat dimanapun aku berada pada masa pandemi ini.

Sekian dulu ceritaku kali ini, semoga bermanfaat untuk teman-teman yang membacanya. Jangan lupa untuk selalu menjaga kesehatan dengan memakai masker, rajin mencuci tangan, menjaga jarak dan rajin beribadah ya! Tetap semangat juga belajarnya, jangan sampai Covid-19 menghalangi cita-cita kita untuk terus berkarya. Biar bagaimanapun juga, belajar harus tetap dilaksanakan. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua. *Aamiin*.

**JUARA
KELAS LANJUT**

DARI KAKUNG SAMPAI PADAKU

Uma Aathifah Rachmatiyo

MINU Waru II

Almarhum kakekku, aku memanggilnya Kakung, suka sekali membaca. Bacaannya tiap hari adalah koran Jawa Pos. Buku kesukaannya, yang diberikan ke Bundaku, berjudul di Bawah Bendera Revolusi. Buku itu karya Bung Karno, presiden pertama kita. Dulu Kakung rajin menyuruh keempat anaknya untuk membaca, setiap hari. Kakung selalu menemani sambil baca koran. Bundaku adalah anak keempat. Kalau Bundaku membacanya sambil tidur, Kakung selalu mengatakan,

“Jangan baca sambil tidur, nanti pakai kacamata lho.”

Tapi Bundaku bandel, tetap baca sambil tidur. Sekarang bundaku pakai kacamata, yang silinder.

Tiap hari, aku dan kakakku diwajibkan membaca buku sebelum tidur dan sebelum pinjam gawai. Kalau aku atau kakakku membacanya sambil tiduran, Bundaku berkata persis seperti yang dikatakan Kakung,

“Nanti pakai kacamata lho.”

Sekarang kakakku yang pakai kacamata, aku tidak. Kadang aku juga membaca buku sambil tidur lho, kalau waktu Bunda tidak lihat, hehehe...

Kakung punya dongeng andalan. Kisah tikus dan kucing. Dongeng itu diceritakan ke Bundaku waktu kecil, sebelum tidur. Sekarang, Bunda menceritakannya lagi padaku.

Ceritanya begini, ada ibu tikus yang punya anak banyak sekali. Ada kucing yang ingin menyantap anak-anak ibu tikus itu. Si kucing tak berani karena ibu tikus sangat besar. Si kucing selalu mengikuti ibu tikus ke rumahnya. Tiap kali ibu tikus keluar untuk berbelanja, si kucing akan bersembunyi supaya tak ketahuan. Setelah ibu tikus tak kelihatan, si kucing mengetuk pintu rumah para tikus.

Tok tok tok...

Anak-anak tikus mencicit gembira. Ibunya pulang cepat sekali. Tapi ada saudara yang mengingatkan kalau itu bukan ibu mereka.

“Dik, itu bukan ibu kita. Ibu kan berpesan kalau ada yang ketok ketok, tapi tidak bilang *ndil indil brong*, berarti dia bukan ibu kita.”

Para anak tikus itu tak ada yang membukakan pintu. Si kucing pun kembali dengan perut kelaparan. Dia terus menunggu dan bersembunyi sampai ibu tikus datang.

“*Ndil indil brong, sangune brondong sak gentong. Ndiil...*” kata ibu tikus.

Pintu rumahnya terbuka. Anak-anak tikus menyambut ibunya dengan gembira. Si kucing mendengarkan dari tempat persembunyiannya. Dia membuat rencana.

Beberapa hari kemudian, ibu tikus keluar untuk belanja. Setelah ibu tikus pergi

menjauh, si kucing langsung mengetok pintu dan mengatakan, "*ndil indil brong sangune brondong sak gentong. Ndiil...*"

Anak-anak tikus pun membukakan pintu. Mereka senang sekali karena ibunya telah pulang. Saat membuka pintu, mereka terkejut melihat si kucing di depan pintu, bukan ibu mereka. Si kucing kegirangan melihat makanannya. Dia melahap anak-anak tikus itu sampai habis, tak bersisa.

Ibu tikus pulang. Dia bersenandung riang, membayangkan akan memasak yang enak dan banyak untuk anak-anaknya. Sampai di depan rumah, dia terkejut. Pintu rumahnya terbuka. Anak-anaknya hilang semua. Ibu tikus sangaaat sedih. Dia menangis memanggil-manggil anak-anaknya.

Hiks, bagian terakhirnya membuat aku sedih. Aku ingin menangis.

Tapi aku juga senang. Bundaku meniru Kakung kalau bercerita, sambil menyanyi, mengeong, dan mencicit. Aku baru tahu dongeng ini saat Kakung sudah meninggal. Kalau pergi ke rumah Kakung, aku yang lebih banyak cerita. Kakung lucu, kami sering joded dan tertawa bersama.

Sekarang, untuk aku dan kakakku, Bunda membelikan buku dan komik tiap bulan. Aku suka baca komik Next G. Jelajah Dunia, Donal Bebek, Pengen Jadi Baik, dan banyak lagi. Favoritnya Bundaku sejak kecil adalah komik Donal Bebek. Sekarang kakakku juga suka. Karena Donal Bebek sudah tidak dicetak lagi, kakakku sangat sedih. Untungnya, masih banyak komik Donal Bebek di rumah yang bisa dibaca ulang.

Sejak pandemi, Bunda lebih sering beli buku di toko buku *online*. Sebelum pandemi, Bunda selalu mengajakku memilih buku di sebuah toko buku di Surabaya. Bukunya bagus-bagus dan banyak diskon.

Aku pernah bawa komik Next G ke sekolah. Temanku bilang, dia tak punya buku bacaan sama sekali di rumah. Cuma ada buku pelajaran. Aku membelikannya komik Next G yang baru sebagai hadiah ulang tahun. Dia senang sekali.

Di kelas dua, aku pernah diminta guruku untuk membaca satu cerita ke depan kelas. Aku membacanya sangat cepat, sampai banyak temanku yang melongo. Saat itu, masih banyak temanku yang kesulitan membaca dengan baik.

Aku bisa membaca cepat karena sejak kecil Bunda mengajak baca tulisan di mana-mana. Malam sebelum tidur, Bunda membacakanku dongeng. Favoritku dulu si kambing gunung yang namanya Jureybon. Badannya kecil, tapi berani melawan anjing dubuk yang akan memangsanya. Kambing hebat. Ada juga tentang jam dinding ajaib karya Dian Kristiani. Aku sedih, bukunya ketinggalan di rumah Kakung, lalu hilang.

Kukira, semua anak itu diajari membaca dan didongengi sebelum tidur oleh mamanya. Kukira semua anak bisa langsung membaca dan menulis seperti juga. Kan waktu TK sudah diajarkan membaca, menulis, dan dongeng dari guru kelas. Ternyata tidak ya. Aku bersyukur punya keluarga yang suka membaca dan mendongeng. Dengan membaca, kita bisa punya banyak pengetahuan, berimajinasi, dan bisa menulis cerita. Benar kan?

MENJADI SAHABAT BUKU

Fatih Abqary Ashshiddiq

SD Alhikmah Surabaya

Assalamualaikum warrah matullahi wabarakatuh, kenalkan nama saya Fatih Abqary Ashshiddiq. Saya biasa dipanggil fatih.

Kali ini saya akan menceritakan bagaimana saya menjadi sahabat buku, dari kecil saya memang kurang suka membaca buku, karena sepertinya membosankan. Dulu saya sering sekali dirayu untuk membaca buku pada saat umur 4, tetapi karena saya berpikir buku itu membosankan jadi saya tetap memilih tidak mau.

Hingga suatu hari saya diajak ke pameran buku. Awalnya saya tidak ingin ikut karena saya berpikir buku itu membosankan, tapi karena semua ikut jadi saya terpaksa ikut. Setelah sampai di sana kakakku yang masih berumur 6 tahun langsung berlari dan membaca buku dan ayah bundaku ikut membaca buku juga. Mereka sudah menemukan buku kesukaan mereka masing masing. Lalu saya penasaran seberapa bagus buku itu. Akhirnya saya mengambil buku pertama saya yang berjudul "Buku yang Pintar." Saya membaca buku itu ternyata isinya hanya tulisan. Tiba-tiba bunda menghampiri saya dan bertanya "Bagaimana, bagus kan buku itu?" Saya menjawab, "Tidak, buku ini membosankan isinya hanya tulisan".

Tiba tiba bunda mengambilkan salah satu buku cerita yang ada di dekatnya dan memberikan kepada saya sambil berkata, "Coba baca buku ini!" Dengan ragu-ragu saya mulai membaca buku itu. Saat pertama kali saya membuka buku itu ternyata buku itu berbeda dengan buku yang pertama kali saya baca. Buku yang kedua ini saya tidak hanya melihat tulisan tapi juga ada gambar, hingga akhirnya saya menyelesaikan bacaan hingga terakhir.

Besoknya, waktu untuk pengambilan rapot di kelas saya. Ternyata saya mendapat peringkat nomor 1 di kelas. Saat perjalanan pulang saya diberi pilihan hadiah apa yang saya inginkan. Lalu saya meminta buku cerita, kami langsung menuju ke toko buku dan membeli 4 cerita buku. Saya membeli judul buku yang berbeda beda.

Sesampai di rumah saya mandi dan duduk di Kasur kamar sambil membaca keempat buku cerita tersebut. Walaupun saya serius tapi saya tetap tidak lupa untuk beribadah dan makan. Setelah kenyang saya kembali lagi membaca buku yang baru saja saya beli. Besoknya kakak saya membawa buku yang agak tebal. Lalu saya bertanya, "Kak, itu buku apa? Kok agak tebal." Kakak saya menjawab, "ini Namanya komik." Saya meminjam buku kakak saya. Awalnya saya bingung cerita di komik ini *nggak nyambung* karena saya tidak tahu urutannya. Tetapi setelah saya baca terus-menerus saya jadi paham yang dimaksud cerita di komik itu.

Sejak saya kelas 1 saya tertarik untuk membaca komik. Saya berhenti membaca buku cerita. Hanya membaca komik saja. Saya mulai menabung untuk membeli komik yang baru. Setiap saya mendapat uang saku untuk sekolah, saya memilih untuk menabungkannya agar bisa membeli komik.

Akhirnya saat saya kelas 2 saya membuka celengan saya yang sudah penuh. Wah, alhamdulillah ternyata isi celengan saya banyak. Setelah saya hitung uangnya sebanyak Rp1.800.000. Uang itu saya gunakan untuk membeli komik dan novel. Tak lupa sebagian uangnya untuk saya sedekahkan.

Saya senang sekali karena saya mempunyai 8 buku komik dan 3 buku novel yang baru. Saya sangat semangat untuk membacanya. Saya membaca buku jika sedang bersantai hingga sebelum tidur. Saya membutuhkan waktu 3 hari untuk membaca buku yang saya beli. Setelah selesai membaca buku-buku itu saya minjamkan saudara dan teman-teman saya.

Sampai sekarang saya masih suka membaca komik. Sekarang saya sudah mempunyai banyak jenis buku seperti novel, komik, buku pengetahuan, dan lain lain.

Awalnya saya berpikir buku itu hanya untuk senang-senang saja. Tetapi, setelah membaca sekian banyak buku saya mengerti bahwa saya mendapat pengetahuan baru yang bermacam macam. Karena itu saya mengoleksi bermacam macam buku agar semua saudara saya dan teman saya bisa meminjam dan membaca buku saya. Saya juga ingin berbagi ilmu dengan cara meminjamkan buku-buku saya kepada mereka yang masih belum mengerti. Saya bisa mendapatkan banyak pelajaran dan mengambil hikmah dari membaca. Saya ingin terus membaca buku yang belum pernah saya baca. Buku terakhir yang saya baca adalah buku *Why* yang berjudul "*Big Data.*" Buku ini membuka wawasan saya tentang teknologi.

Saya sangat suka membaca buku dari perpustakaan. Meskipun ada covid-19 tidak ada halangan untuk tetap meminjam buku. Karena di sekolahku ada program peminjaman buku secara *online*. Dengan menggunakan aplikasi e-sekolahku, semua siswa di sekolah bisa meminjam buku. Dengan aplikasi e-sekolahku saya bisa memilih buku apa yang saya ingin pinjam. Lalu buku pesanan kita akan di antarkan oleh *gojek*.

Saya bersyukur karena saya masih bisa meminjam buku walaupun dari *online*. Walaupun sekolahnya berhenti karena pandemic tetapi saya tidak akan berhenti untuk membaca buku, belajar, dan mencari pengetahuan yang baru. Saya tidak perlu bingung harus melakukan apa di masa pandemic ini, karena saya telah menjadi sahabat buku. Buku menjadi inspirasi dalam mengejar cita-cita saya walaupun di masa sulit seperti ini.

BUKU, EYANGKU, DAN KELUARGAKU

Rania Sholihatus Ibad Farabi

SD Alhikmah Surabaya

Saat aku berumur sekitar 5 tahun, aku dan adikku sering liburan lama di rumah eyangku. Hal itu karena saat aku masih TK, sekolahku banyak hari libur seperti libur pada bulan puasa, dan lainnya. Daripada di rumah sendirian dengan pembantu karena ayah ibuku bekerja dan kakakku sekolah, lebih baik aku dan adikku menginap di rumah eyang dan aku sangat senang tinggal di sana.

Rumah Eyangku berada di Kota Malang yang sejuk, sedangkan aku tinggal di Kota Surabaya yang panas tapi menyenangkan. Biasanya yang menjemput kami liburan ke Malang adalah Pak De ku yang jauh – jauh datang dari Malang, atau orang tuaku yang hampir setiap minggu ke rumah eyang untuk melihat keadaan beliau.

Aku senang sekali membaca cerpen dan komik karya anak SD milik kakakku. Waktu itu kakakku sudah kelas 4 SD, sehingga membuatku terus ingin membaca buku. Terkadang juga aku membacakan eyang majalah langganan beliau yang berisi ilmu agama. Di majalah tersebut ada komik Islami yang menjadi kesukaanku.

Hingga pada suatu hari ketika aku sedang membaca komik tersebut, eyang memintaku untuk membaca dengan mengeraskan suara. Aku pun membacanya dengan senang hati. Setelah selesai membaca eyang *menebaki* isi komik dengan menanyakan siapa saja tokoh di dalam komik tersebut? Apa isi komik tersebut? Aku pun menjawab dengan lancar dan menceritakan kembali isi komik tersebut.

Lalu beberapa hari kemudian saat orang tuaku berkunjung, beliau menceritakan tentang aku yang dapat menceritakan kembali isi komik tersebut dengan lengkap. Begitu cerita eyang kepada mama yang saat itu masih menganggap aku seperti anak kecil lucu yang masih suka loncat–loncat di sofa. Mamaku semakin mengerti bahwa aku sangat tertarik dan memahami cerita–cerita yang aku baca. Bukan hanya sekedar membaca karena gambar tapi juga dapat menyerap pengetahuan. Ini yang membuat mamaku semangat berlangganan majalah.

Saat aku ditawarkan langganan majalah anak–anak, aku sangat senang. Dulu pada saat mama masih kecil juga berlangganan majalah tersebut. Mama menceritakan tentang majalah itu dan aku pun tertarik. Saat mulai berlangganan, aku selalu membaca majalah yang terbit setiap hari Kamis itu hingga habis, bahkan aku selalu menunggu–nunggu kedatangan majalah tersebut. Isi majalahnya ada banyak dan tentu saja bermanfaat. Ada cerpen, cerita bergambar (cergam), ada kumpulan puisi, bahkan jika musim ujian, majalah tersebut memberikan soal–soal latihan disertai dengan kunci jawaban.

Beberapa tahun kemudian, mamaku mencoba menambah langganan majalah yang lain yaitu majalah tentang ilmu pengetahuan alam. Tapi aku tidak begitu menyukainya karena aku juga saat itu belum mengerti tentang hal-hal yang bersifat keilmuan. Pada saat itu aku masih suka cerita-cerita anak yang tidak terlalu keilmuan karena saat itu mungkin aku masih kelas 2 atau 3 SD. Akhirnya kami berhenti berlangganan majalah tentang ilmu pengetahuan tersebut.

Aku tetap membaca majalah sebelumnya. Aku sangat suka majalah tersebut sampai kadang-kadang kubaca ulang majalah minggu sebelumnya bahkan edisi bulan sebelumnya. Saat aku berkunjung ke rumah eyangku, beliau juga terkadang mengingat-ingat cerita majalah yang mama belikan untukku. Mamaku dan eyangku cukup ingat tentang cerita majalah tersebut. Kami pun bisa berbagi cerita. Saat aku berkunjung, Eyang selalu memintaku bercerita tentang kejadian seru atau bahkan menyedihkan yang terjadi selama seminggu ini. Pada saat aku naik ke kelas 5, ceritaku ke eyang sudah mulai berkurang karena aku kadang lebih tertarik bermain *handphone*.

Meskipun aku lebih memilih bermain *handphone* daripada berbicara pada saat di rumah Eyang, aku tetap senang membaca buku karena mama hanya mengijinkan bermain *handphone* di hari libur. Buku perpustakaan, buku cerita yang baru dibelikan mama, ataupun komik – komik lama dan novel milik kakakku terus kubaca. Bahkan aku pernah berkunjung ke rumah eyangku dan membaca majalah-majalahnya. Apapun isinya akan kubaca karena di sana tidak ada buku anak-anak. Kalaupun ada berbahasa inggris, karena buku-buku tersebut dibelikan oleh Kakak Mamaku yang saat itu baru saja pulang dari Australia karena beliau memang bersekolah dan bekerja di sana. Sedangkan aku tidak terlalu mengerti Bahasa Inggris pada saat itu.

Aku sangat senang membaca buku dan menyerap isinya. Aku senang eyangku telah mengajarku menceritakan kembali suatu cerita pada masa kecilku sehingga aku dapat memahami setiap cerita di dalamnya, juga dapat menceritakan kembali isi buku yang telah aku baca. Aku juga senang sekali karena hal itu. Aku dapat berlangganan majalah yang aku sangat sukai.

Aku sangat berterimakasih kepada eyangku yang banyak mengajarkanku tentang pentingnya membaca dan menceritakannya kembali pada masa kecilku. Membaca, di samping melatih konsentrasi dan memahami suatu cerita juga belajar mengemukakan pendapat dan berani berbicara di depan umum. Tulisan ini untuk mengenang eyangku yang telah wafat pada tanggal 2 April 2020, semoga pengajaran beliau untuk anak cucunya dan murid-muridnya karena beliau juga seorang guru bisa menjadi amal jariyah, Aaamiin.

BUKU MENEMANIKU DI SAAT CORONA

Syaakira Muthia Khulaida

MI Zakaria, Bandung

“Kak... Bangun... hari ini sekolah libur, semua libur!”, ucap ibu. Akupun terbangun karena kaget, perasaanku bercampur antara senang dan bingung. Aku senang karena aku tidak usah bangun pagi untuk pergi ke sekolah. Dan aku bingung kenapa hari ini aku libur padahal kan ini hari senin, aku langsung bertanya kepada ibu, ibupun menjawab” karena Corona mulai masuk ke Indonesia dan takutnya Corona menyebar kemana-mana, karena itulah semua sekolah diseluruh Indonesia diliburkan”.

Setelah mendengar perkataan ibu, aku mempunyai rasa takut karena aku takut tertular Corona, aku juga senang karena aku bisa melakukan hal-hal yang aku suka, seperti menonton tv sepanjang hari, bermain bersama adik-adikku dan saudara-saudaraku dan pastinya aku merasa bebas mengisi waktu. Kata ibu aku tidak boleh keluar rumah sama sekali, dan tidak boleh bertemu dengan siapa pun. Aku jadi sedih ternyata kondisinya berbeda dengan libur sekolah yang biasanya aku lalui.

Setelah itu akupun mulai melakukan rutinitas pagiku seperti biasa, membersihkan tempat tidur, sarapan dan mandi. Setelah dua minggu berlalu aku mulai bosan dengan keadaan ini, aku juga mulai bingung harus melakukan apa setelah BDR (Belajar di Rumah), selain main. Aku mulai bosan bermain, aku selalu ingin tahu apa yang sedang dilakukan oleh teman-temanku saat ini. Sering aku membuka *handphone* ibu dengan cara diam-diam agar bisa menghubungi teman-temanku. Ternyata teman-temanku juga sama sepertiku mereka merasa bosan dan rindu. Teman –temanku adalah Aisyah, Hanifah, Raisa, Saheera dan Nabila. Aku dan teman-temanku rindu pergi ke sekolah dan belajar bersama dengan bu guru. Aku ingin bermain bersama mereka. Aku juga rindu jajanan sepulang sekolah, seperti basreng, permen dan mie.

Aku mulai membiasakan diri dengan kebiasaan baru, seperti memakai masker, menggunakan *handsanitizer*, mencuci tangan dan setelah bepergian kita harus langsung mandi. Begitu pula dengan kebiasaan belajarku di rumah, kegiatan belajar ku dirumah seperti menghafal, menulis, *voice note*, *zoom meeting* dan literasi. Aku belajar dirumah ditemani oleh ibuku. Awalnya aku semangat karena bisa belajar secara *online*, kadang aku senang tapi kadang juga aku merasa malas dan terlalu tertekan karena aku merasa di buru-buru karena waktunya terbatas sementara tugas yang belum di kerjakannya masih banyak.

Aku mulai terbiasa dengan kebiasaan baruku yaitu literasi, literasi adalah membaca dan menulis. Sebelumnya aku jarang membaca bahkan satu minggu pun tidak mencapai satu buku. Tapi karena bu guru menugaskan aku untuk literasi, akupun harus melaksanakannya, aku harus mencari buku yang bagus untuk dibaca. Buku-buku yang

aku temukan di rumah untuk literasi adalah buku tentang sejarah Rasulullah, buku yang menceritakan tentang sahabat Rasulullah seperti Zaid bin Haritsah, Amah binti Khalid. Selain itu juga ada komik diantaranya komik Muhammad Al-fatih, komik Khalid bin Walid, dan masih banyak lagi. Di dalam kegiatan literasi ini aku menuliskan kembali cerita yang ada di dalam buku berdasarkan bahasaku.

Dalam sebulan terakhir ini aku sudah membuat empat karya literasi, buku yang sudah aku baca dan tuliskan kembali diantaranya; buku satu : *The Great Prophet Meneladani Manusia Pilihan Allah (Dakwah Terbuka)*, buku kedua: Zaid Bin Haritsah Anak Angkat Kesayangan Rasul, buku ketiga : Sahabat cilik rasulullah Amah binti Khalid, buku keempat :Komik Anak Islam Tarbiyah Jinsiyah “ Jagalah Diriku”.

Beberapa minggu yang lalu kelasku mengadakan lomba literasi, setiap orang harus mengirimkan karya literasinya di grup *whatsapp* kelasku, aku memang terlambat dalam mengerjakannya dan akibatnya aku jadi bergadang dua malam untuk mengerjakan karya literasi. Aku sangat capek padahal aku selalu meminta waktu untuk istirahat kepada ibuku selama lima menit setiap mengerjakan, tapi karena aku ingin menuntaskannya aku melawan rasa capeknya dan agar aku lebih semangat aku mengerjakan literasi sambil mendengarkan lagu. Setelah menunggu beberapa hari akhirnya diumumkan juga, dan ternyata pemenangnya adalah aku. Aku merasa sangat senang sekali karena usahaku tidak menjadi sia-sia. Aku mendapatkan hadiah dari sekolah sebuah buku bacaan, bukunya berjudul Bencana Lisan, aku juga mendapatkan hadiah dari ibuku, hadiahnya adalah jaket yang pernah aku inginkan tapi aku belum mampu membelinya.

Ternyata dengan membaca buku ada manfaatnya yaitu menambah pengetahuan, diantaranya pengetahuan tentang sejarah nabi Muhammad saat sedang melakukan dakwah terbuka, mengetahui nama-nama sahabat nabi, mengetahui perjuangan nabi, dan banyak lagi. Dari buku “Jagalah Diriku” aku jadi tahu bahwa saudara laki-laki dan saudara perempuan tidak boleh satu kamar, jika kita punya saudara sesama perempuan boleh untuk tidur dalam kasur yang sama tapi harus memakai selimut yang berbeda. Dari buku itu juga aku mendapatkan pengetahuan bahwa jangan terlalu sering menggunakan handphone karena membuat otak kita menjadi rusak. Selain menambah pengetahuan, buku juga menghiburku disaat aku kesepian. Dan aku tidak tahu kapan Corona ini pergi, tapi katanya ini akan berlangsung masih lama. Aku harus sabar menghadapi semua ini. Aku berencana membaca buku untuk menghibur dan mengisi hari hariku ke depannya.

CORONA ADA, BUKUKU JUGA ADA

Muhammad Rashid

SD Negeri 14 Payakumbuh

Corona adalah virus yang tidak terlihat kasat mata, virus ini berbahaya dan bisa menular secepatnya, maka itu Pemerintah segera mengambil tindakan untuk memutus penyebaran virus ini, salah satunya dengan memindahkan kegiatan di rumah saja. Awal Februari 2020 sebelum Corona merajalela di kotaku, aku sudah membuat buku yang judulnya *Sahabat Bukan Sahabat*. Bulan Maret Corona mulai menyebar di kotaku, semua Lembaga Pendidikan harus diberhentikan belajar tatap muka dan ditukar dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) ada yang dengan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) dan juga Luring (Luar Jaringan). Saat itu aku berfikir untuk mengisi hari-hariku di rumah dengan hal yang positif sesuai kemampuanku dalam menulis.

Aku coba memutar pikiran di kepalaku, pada masa Corona ini lebih baik aku menulis tentang apa ya?. Akhirnya aku mendapatkan ide untuk menulis bukuku yang kedua dan saat itu aku belum mendapatkan judul untuk buku keduaku. Bagiku menulis dulu, nanti soal judul akan muncul sendiri dari kesimpulan tulisanku.

Hari demi hari aku menulis selama Corona, aku tidak bisa kemana-mana, karena masa Corona, apa lagi aku memang jarang ke luar rumah, itu disebabkan kondisi fisikkku yang tidak bisa berjalan seperti teman-temanku yang lain, tapi itu bukan suatu alasan bagiku untuk meratapi nasib, aku akan berusaha dengan kemampuan lain yang telah diberikan Allah kepadaku.

Aku mulai menulis, setelah tulisanku selesai, aku baru mendapatkan judul bukuku yaitu *A Dream Of Mine* dimana buku ini berceritakan tentang semua harapan dan impianku sebagai anak yang sehari-hari hanya bisa duduk di kursi roda, semua impian ini sejak kecil ingin aku raih. Antara lain dari keinginanku yang ku tulis pada buku ini adalah aku ingin bisa berjalan seperti teman-teman yang lain, mereka bisa memakai sepatu baru aku juga ingin bisa memakai sepatu. Walaupun Allah berkehendak lain aku tetap semangat untuk menulis apa lagi pada masa Corona ini.

Aku akan mencapai cita-citaku meski dengan kondisi seperti ini, aku tidak akan menyerah begitu saja aku akan terus berjuang semampuku, salah satunya dengan aku menjadi seorang penulis. Apa lagi Allah memberikan waktu yang banyak pada masa Corona ini untuk aku menulis.

Sampai sekarang aku masih mengejar mimpiku meskipun Corona masih ada dan aku tetap di rumah saja. Aku tidak merasa bosan, karena aku telah bisa menyelesaikan buku ketiga yang berisikan kumpulan cerpen (cerita pendek). Alhamdulillah Agustus

tulisan cerpenku selesai, sekarang masih dalam proses editing.

Sebenarnya aku sudah tidak sabar lagi ingin melihat cover bukuku di masa Corona ini, tapi aku tahu bahwa mengedit tulisan itu butuh ketelitian, aku pun harus belajar untuk sabar menunggu. Aku berharap cover buku ke tiga ada gambar anak-anak laki-laki dengan rambutnya keriting biar kelihatan lucu, karena cerpen ku ini berceritakan tentang cerita lucu.

Masa Corona masih tetap berlanjut dan aku sendiri tidak tahu kapan akan berakhir, pada hal aku sudah ingin sekali memberikan kepada sekolah, guru-guru danlihatkan kepada teman-temanku bahwa selama masa Corona aku bisa tetap berkarya dan aku berharap teman-teman nanti termotivasi dan ingin juga menulis nantinya. Corona masih tetap berada di kotaku, sekolah pun masih dengan pembelajaran Daring. Aku ingin terus menulis, rencana tulisanku untuk buku ke 4 ini tentang kumpulan cerita horor.

Salah satu cerita yang aku tulis yaitu tentang Rumah Kentang yang menceritakan seorang anak yang jatuh ke sebuah pabrik kentang yang berada di samping rumah bos pabrik kentang itu. Karena kemarahan pengasuhnya terhadap anak kecil yang berusia 4 tahun, dimana anak kecil ini adalah anak dari juragannya. Pengasuh ini marah atas kelakuan anak kecil yang nanti aku beri nama Laila. Jika teman-teman ingin tahu kenapa Laila sampai dibunuh oleh pengasuhnya, teman-teman bisa membaca bukuku nanti, kalau sudah terbit.

Dalam cerita hororku nanti, aku akan menulis, setiap malam di sekitar rumah itu sering terdengar suara mobil ambulans yang jalan sendiri dan tangisan anak kecil merintis kesakitan. Akan banyak lagi cerita menarik yang aku tuliskan. Semoga di November nanti tulisanku tentang cerita horror terselesaikan, karena pada saat ini, adik tercintaku sedang sakit, suhu badannya panas, aku berharap adikku yang masih bayi ini tidak positif Corona.

Selain aku menyibukkan diriku di masa Corona ini dengan menulis, aku juga tidak lupa untuk membaca buku-buku yang diberikan guru untuk dipelajari di rumah pada masa belajar Daring.

Membaca buku juga bisa menambah wawasan dan cara aku mendapatkan ide baru untuk tulisan di buku-bukuku berikutnya. Corona bukanlah suatu hambatan untukku tetap berkarya, karena Allah memberikan sesuatu musibah, ada sisi positif dan ada sisi negatifnya, tergantung kita menyikapinya seperti apa dan sebuah kekurangan fisik bukan suatu alasan untuk tidak berkarya. Bagiku sekarang Corona ada, bukuku juga ada tapi bukan berarti setelah Corona aku akan berhenti menulis, selagi aku masih mampu aku akan tetap menulis dan berkarya.



**KELAS
AWAL**

JUAN DAN BUKU KESAYANGANNYA

Hary Juanda

Halo perkenalkan, namaku Hary Juanda. Aku biasa dipanggil Juan. Aku berusia 7 tahun. Aku sekarang duduk di kelas 1 SD dan bersekolah di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Tapi sayang aku belum bisa masuk sekolah karena masih banyak corona. Sekarang aku harus belajar di rumah saja bersama ibu Zulfa dan ibu Qimas lewat *Zoom*. Aku Tinggal bersama mama,papa, adik dan *ebok* ku. Hobiku bermain *bayblade dan lego*. *Beyblade* adalah gasing dan lego adalah permainan menyusun balok.

Taukah kalian, dirumahku ada sebuah rak buku raksasa berwarna merah. Rak buku raksasaku ini berbentuk persegi panjang. Didalam rak buku raksasa ini ada banyak sekali buku. Ada buku cerita, buku pelajaran, buku sekolahku, buku cerita mamaku, mainan, *puzzle* dan balok balok kayu kecil. Oh iya, teman-teman aku sudah bisa membaca buku loh. Aku bisa membaca dalam dua Bahasa, yaitu bahasa inggris dan bahasa Indonesia. Tapi kata mama aku juga harus belajar bahasa jawa dan bahasa Madura.

Kemarin aku membacakan buku cerita untuk adikku. Aku membaca buku Si buruk Rupa. Adikku, senang sekali. Buku si buruk rupa bercerita tentang rumah yang jelek sekali dan menakutkan. Semua temannya tidak ada yang suka dengan si buruk rupa. Si buruk rupa sedih karena tidak mempunyai teman . Suatu hari pak tukang datang memperbaiki si Buruk rupa..mengganti warna temboknya dan memasing ayunan di depan si buruk rupa. Sekarang Si buruk rupa bahagia karena dia tidak kotor dan bau. Dia punya banyak teman. Aku sangat suka buku ini, aku belajar bahwa kita harus menjaga kebersihan.

Buku favoritku sebenarnya adalah *the very hungry caterpillar*. Buku ini bercerita tentang ulat yang sangat lapar. Ulat ini memakan buah apel, pir, stroberi, plum,coklat, es krim, roti coklat, sosiz, dan daun. Lalu ulat yang lapar ini menjadi besar dan mengantuk. Setelah ulat ini tidur panjang, dia lalu berubah menjadi kupu-kupu yang cantik. Dari cerita ini aku belajar kalo ulat bisa berubah menjadi kupu-kupu. Aku suka sekali dengan buku ini dan taukah kalian kalua aku juga pernah memenangkan lomba bercerita dalam bahasa inggris karena aku bercerita tentang si ulat kecil yang lapar.

Selain itu, aku juga suka sekali membaca buku tentang serangga. Buku ini bercerita tentang kehidupan serangga seperti, capung, kumbang tinja,belalang sembah,Semut,

kupu-kupu, kumbang Rusa, lebah, jangkrik, anggang-anggang, tonggeret, kumbang koki, dan kumbang penyelam, kunang-kunang dan Semut. Adikku selalu menagis setiap aku membuka buku ini karena dia takut dengan gambar yang ada didalam buku. Dan apabila aku menemukan binatang kecil di depan rumah aku segera mngambil bukuku dan mencocokkannya. Judul buku ini adalah Serangga super ditulis oleh Kyowon.

Oh iya, ada satu lagi buku yang aku suka. Tapi aku tidak membacanya. Mama yang sering membacakannya untukku. Judulnya adalah "*Sweet dream Mousy*"

Buku tentang seekor tikus yang tinggal bersama panda. Dia bermain pada siang hari bersama teman-temannya. Pada malam hari dia akan bernyanyi untuk pandanya. Dan tidur dengan jendela di buka agar cahaya bulan dan bintang masuk kedalam kamarnya. Setiap malam mama akan membacakan buku ini untuk aku dan adikku. Lalu mama juga akan bernyanyi bintang kecil.

Oh iya jika aku memenagkan lomba ini aku akan meminta mamaku untuk membelikan buku tentang roblox.

BARU PERTAMA MENDENGAR BUKU INI

Muhammad Khairul Azzam

SD Muhammadiyah 1

Saya tidak pernah membaca buku, bahkan tidak pernah saya membaca buku lebih dari 3 menit kecuali pada saat kegiatan sekolah, kadang mama dan ayah sering marah karena saya jarang belajar dan membaca buku, saya lebih suka bermain bersama teman-teman daripada harus membaca buku, apalagi *kalo* buku itu adalah buku pelajaran, "wah,,,bosan." Saya sendiri heran mengapa orang-orang suka sekali membaca buku, seperti lihat ayah dengan buku-bukunya, *kayaknya* Ayah terbiasa membaca buku dari kecil, dan saya sendiri sering mendengar dikelas ada beberapa teman yang mendapat sebutan si kutu buku alias anak yang suka sekali membaca buku.

Yang saya tulis diatas itu dulu sebelum saya mendengar buku yang diminta oleh mbak syita ke mama di toko "karunia" dekat rumahnya nenek, kata mbak Syita, "mama belikan buku ini ma" yang berjudul "Kisah-Kisah Teladan Anak", mbak Syita senang sekali mendapatkan buku itu, buku yang pertama kali saya dengar, buku yang diminta oleh mbak Syita dan dibaca siang dan malam. Saya heran kenapa orang-orang suka membaca buku termasuk mbak Syita ?!. Suatu ketika saya diminta mama untuk merapikan rak buku, di sana saya melihat buku yang saya dengar pertama kali, buku kesukaan mbak Syita. Saya penasaran, kemudian mencoba untuk membaca buku itu, buku yang bersampul warna biru.

Buku tersebut berisi kisah - kisah teladan para Nabi dan sahabatnya. Buku tersebut bukanlah buku yang berisi kisah biasa, namun buku tersebut memuat kisah orang - orang mulia dan utama, kisah orang - orang yang mampu menorehkan tinta emasnya dalam sejarah kehidupan umat manusia, di dalamnya banyak kisah yang penuh makna dan teladan akan tetapi ada juga cerita - cerita yang lucu dan penuh jenaka, salah satu contoh ceritanya adalah "Sahabat Abu Hurairah Bapaknya Kucing", mungkin ada yang ingat mengenai sahabat Abu Hurairah, salah satu sahabat yang meriwayatkan 5300 hadist yang mempunyai nama asli Abu Hurairah Addausi ia dipanggil Abu Hurairah yang artinya bapaknya kucing. Ada lagi cerita tentang "Perhatian Nabi Sulaiman Kepada Bangsa Semut", kata para bangsa semut, ketika melihat rombongan Nabi Sulaiman datang, maka berkatalah panglima semut "wahai semut - semut masuklah kamu kedalam sarang - sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya", Nabi Sulaiman tertawa mendengar perkataan semut itu tadi, cerita itu diabadikan oleh Allah dalam (Q.S. An-Naml : 16 - 19), oh iya ada satu lagi cerita yang membuat saya menangis yaitu "Suara Merdu Bilal Membuat Orang menangis", siapa yang tidak kenal Bilal Bin Robbah sorang budak yang berasal dari Habasyah atau Ethiopia, Bilal

digambarkan sebagai orang yang berperawakan khas Afrika yakni tinggi, besar dan hitam, setelah di bebaskan oleh Abu Bakar ia menjadi pengikut Rasulullah yang setia dan tulus, ketika Rasulullah membangun masjid Nabawi di Madinah, Bilal di tugasi sebagai mengumandangkan Adzan, beliau pun menjadi muadzin tetap di masjid Nabawi dan suaranya menggetarkan hati siapa pun yang mendengarnya. Senang sekali membaca dan mengetahui kisah mereka.

Setelah membaca buku itu, saya merasa mendapatkan pelajaran dan pengetahuan, serta pesan - pesan dan nasehat yang baik, saya merasa senang sekali membaca buku itu, bahkan dulu yang hanya membaca buku kurang dari 3 menit, setelah membaca buku ini sepertinya waktu 3 menit itu kurang sekali.

Setelah membaca buku kesukaan mbak Syita itu, saya sempat ke Perpustakaan Sekolah untuk membaca buku sambil menunggu antar jemput Pak Hasan, itu dulu ketika sebelum pandemi, sekarang agar bisa mendapatkan buku tersebut sulit sekali, karena kegiatan sekolah hanya melalui *daring*, saya jadi rindu ke Perpustakaan Sekolah, jika pandemi sudah berlalu, setelah selesai sekolah saya akan mampir ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku, di situ banyak sekali bukunya dengan bermacam-macam judul, dulu pas saya menunggu pak hasan antar jemput saya, saya mampir ke perpustakaan, sampai pak hasan mencari saya ke ruang-ruang kelas, ternyata tidak ada, dan baru ketemu di perpustakaan sekolah.

Manfaat membaca buku banyak sekali teman – teman, kata ayahku kalau kita senang membaca buku, maka kita bisa meningkatkan kemampuan berbahasa, membentuk perilaku menjadi lebih baik di kehidupan sehari hari, semangat dalam belajar, melatih daya ingatan, dapat memiliki pengetahuan yang luas mendapatkan tambahan ilmu dan pengetahuan, menjadikannya lebih bijaksana serta melebarkan pikiran, kita bisa lebih berkreasi, teruslah membaca dan menulis, selain itu manfaat atau keuntungan yang dapat kita raih dengan membaca buku teman – teman, tentu saja buku - buku yang bermanfaat bagi kita semua seperti buku pelajaran, buku cerita atau dongeng yang banyak mengandung pesan moral, buku sejarah dan lain - lain. Isi kegiatan kita sehari hari dengan banyak membaca buku.

Semoga ceritaku ini bisa menginspirasi teman-teman dan sahabat untuk lebih senang membaca, dan ingat ya, jangan malas untuk membaca ya, karena membaca itu mendapatkan banyak wawasan dan membaca itu pintu jendela dunia.

IMPIANKU

Maulana Azzam Asfa

SDN Bakung Pringgodani

Aku bangga lahir di keluarga kecil ini, bersama ayah, ibu, dan kedua kakakku. Umur ku selisih jauh dengan kakak-kakakku, namun impianku tak kalah tinggi dengan mereka. Kami jauh dari kerabat dan saudara, kakek nenek dari ayah tinggal di Kalimantan, sedangkan kakek nenek dari ibu tinggal di Jombang. Begitu pula dengan saudara-saudara ibu dan jauh tersebar jauh di luar kota dan di luar Jawa, walaupun jauh kami masih sering memberi kabar lewat telepon.

Meskipun kami jauh dari kerabat dan saudara namun kami berdampingan dengan tetangga yang baik dan harmonis serasa saudara. Di waktu luang aku sering bermain dengan anak-anak di lingkungan rumahku. Teman-temanku sebaya banyak sekali ada Attar, Jhiel, Nisa, Zayn, Aviza, dan masih banyak lagi, berangkat musholla sholat berjamaah dan dilanjut mengaji, dan kita sering juga bersepeda bersama mengelilingi perumahan. Oh iya rumahku berada di perumahan wilayah Sidoarjo bagian barat. Walaupun perumahan lingkungannya tak jauh beda dengan pedesaan.

Ayah seorang pegawai swasta di Surabaya beliau berangkat pagi hari dan pulang sore hari, sedangkan ibuku seorang guru SD di wilayah Sidoarjo beliau bekerja pada hari Senin hingga Sabtu berangkat pagi dan pulang siang hari, kakakku yang pertama kuliah di perguruan tinggi swasta di Surabaya di pagi harinya namun ia juga bekerja di perusahaan swasta di Surabaya sepulang kuliah. Sedangkan kakakku yang kedua masih sekolah tingkat SMA di wilayah Sidoarjo. Kami keluarga sederhana yang pantang menyerah, pekerja keras, gigih, dan semangat tinggi untuk menggapai tujuan yang sama.

Sekarang aku menekuni hobiku dan cita-citaku menjadi atlet panahan yang hebat. Namun aku pula juga ingin jadi TNI yang tangguh dan bisa menjaga NKRI. Setiap satu minggu tiga kali aku berlatih tanpa henti tiap Rabu, Jum'at dan Minggu, tempat latihan ku ini berada di Lebo, Sidoarjo nama club nya adalah SAC singkatan dari Sidoarjo *Archery Club*. Selain hari Rabu, Jum'at dan Minggu aku juga terkadang latihan sendiri di rumah, bukan di dalam rumah melainkan di lapangan sebelah rel kereta api, ayahku yang membuatkan lapangan tersebut, banyak orang mengira kalau di lapangan tersebut menyeramkan, ya karena banyak kereta yang akan melintas namun menurutku tidak seseram itu, cukup menyenangkan dan menghibur ketika aku agak lelah saat berlatih.

Semangatku berlatih panahan didukung oleh ayah, ibu dan kakak-kakakku. Kakakku yang kedua namanya kak Syifa dia juga senang dan berbakat di cabang panahan,

sehingga aku sering berlatih bersama. Kalau kita berlatih di SAC Sidoarjo disana banyak teman-temanku seperti kak Panji, kak Aysah, kak Nayla, kak Ronaldo dan masih banyak lagi. Rutinitas latihan saya lakukan dengan senang hati walaupun capek, lelah, haus dan panas tapi aku tetap semangat demi menggapai cita-citaku. Ayah dan ibuku orangnya baik sekali, pengertian dan sangat mendukung setiap kegiatan positif yang dilakukan anak-anaknya.

Selain senang dan ingin berprestasi di dunia panahan, aku memiliki cita-cita untuk menjadi seorang tentara. Saat aku jadi tentara nanti aku juga ingin melengkapinya dengan kepandaian sebagai tentara yang pintar mengaji. Ibuku sangat disiplin dalam mengajarku mengaji dan menghafal Al-quran, tiap sore aku harus melafadzkan Asmaul Husan, membaca tartil, selesai maghrib aku juga langsung menghafal surat-surat pendek dalam Al-quran. Ibu terbilang cukup cerewet untuk urusan ibadah. Untuk urusan sholat, mengaji bahkan setiap waktu ibuku mengingatkan untuk berdoa sebelum melakukan apapun.

Ayahku setiap di rumah selalu sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan rumah, ayah pintar dalam memperbaiki rumah dan peralatan elektronik sehingga kami tidak perlu khawatir jika ada kerusakan barang-barang di rumah. Jika ayah sibuk aku sering ikut-ikutan membantu, namun kalau pekerjaan yang berat ayah selalu melarangku untuk membantunya. Ayahku suka memelihara burung aku pun juga senang memelihara burung, ada banyak sekali burung dirumahku seperti burung *lovebird*, *perkutut*, dan masih banyak lagi. Banyak kesamaan hobi dan kesukaan aku dengan ayahku.

Impianku sangat tinggi, dikarenakan dari latar belakang pekerjaan dan aktifitas keluarga tidak ada yang menjadi tentara, namun aku tetap yakin dan optimis aku harus bisa jadi atlit panahan yang hebat sekaligus tentara yang tangguh. Walaupun kata orang tanpa koneksi dan uang itu serasa tidak mungkin bisa, namun ibuku meyakinkan aku bahwa sesuatu itu tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, yang penting kita yakin dan selalu berdo'a dan memohon kepada Allah.

Semoga apa yang aku impikan tercapai dengan lancar, sehingga aku bisa menjadi tentara tangguh sekaligus atlit panahan yang hebat. Kalau semua itu bisa tercapai, aku bisa membahagiakan ayah dan ibuku dari hasil kerja kerasku untuk memberangkatkan mereka umroh atau haji ke tanah suci. Impianku yang kedua adalah bisa berdinass ke luar negeri, sehingga aku bisa memberikan informasi ke orang asing bahwa Indonesia adalah negara yang besar dan hebat, alamnya indah bak surga dunia, tentaranya kuat, pintar dan tangguh. Semoga apa yang jadi impianku bisa tercapai. Aamiin

AKU DAN BUKU

Fauziatul Aulia

MIN1Bojonegoro

Pagi yang cerah, burung berkicau riang. Di pagi hari aku dan keluarga ku jalan jalan di taman, di tengah perjalanan aku ingin ke toilet, lalu aku menemukan buku yang sangat bagus, lalu aku mengambil nya . setelah sampai di taman, aku membaca buku buku itu, lalu aku di panggil oleh ayah ku. ayah ku berkata “adik ayo kita pulang!”. Lalu aku menjawab “iya ayah”. Lalu aku belum sempat membaca buku itu. Lalu aku pun pulang. Setelah sampai di rumah aku pun Kembali membaca buku itu. Dan ceritanya bagus sekali. Lalu ibuku berkata “sayang ayo kita makan!” akupun menjawab “sementar ibu aku masih membaca buku” ibuku berkata “sayang makan dulu nanti kalau sudah selesai makan dilanjutkan lagi membaca bukunya”. Aku mnjawab “baiklah bu, aku akan segera makan”.

Setelah makan akupun Kembali membaca buku itu, aku berkata “wah bukunya tebal sekali, kapan selesainya?” capek juga ya membaca buku yang sangat tebal seperti ini, kakak ku menyaut “adik kamu lagi ngapain?” aku menjawab “aku baru saja slesai membaca buku yang sangat tebal, kakak membacanya? Bagus lo” kakak ku menjawab “iya dek aku mau membacanya, ngomong-ngomong kamu dapat buku ini dari mana? Atau

dibelikan oleh ayah?” aku menjawab “aku tidak dibelikan, tapi aku menemukan buku ini di semak-semak Ketika aku sedang akan ke toilet waktu kita jalan-jalan tadi.” Lalu kakak ku pergi, ayah berkata “adik tolong ayah bantu mengepel rumah, kalau sudah selesai kamu boleh bermain lagi!” aku menjawab “baik ayah aku akan bantu”.

Setelah aku membantu ayah mengepel, kakakku datang dan berkata “dik aku sudah selsai bacanya, apakah lain kali aku boleh meminjam dan membacanya lagi?” aku menjawab “boleh dong yang penting jangan sampai rusak ya, aku akan menjaga buku ini.” Kakak menjawab “baiklah kakak akan menjag buku ini”. Ayah dan ibu berkata “ adik, kakak cepat ke sini sayang, ayah dan ibu ada sesuatu untukmu!” aku dan kakakpun berlari menuju ke tempat ayah dan ibu. “tara... ayah dan ibu punya buku baru untuk kalian!” seru ibu. Aku dan kakak senang sekali, karena kami mendapatkan buku baru dari ayah dan ibu, dan kami pun memeluk dan mencium ayah dan ibu sebagai ucapan terimakasih. Dan kami pun membaca buku itu, ceritanya seru sekali cerita petualangan seorang anak yang sedang mencari kucing kecilnya yang hilang.

Selesai membaca buku cerita aku di panggil oleh ibu ku "sayang ayo kita sarapan" Aku dan kakak menjawab "baiklah ibu kita akan segera makan" setelah makan aku dan kakak pun kembali membaca buku lagi. Lalu aku dan kakak berkata "aduh capek sekali...". lalu aku dan kakak di panggil oleh ayah "kakak adik ayo kesini...". aku dan kakak menjawab "baiklah ayah aku akan segera kesana". ayah berkata "adik membersihkan jendela dan kakak menyapu" aku dan kakak menjawab "baiklah ayah melaksanakan tugas ayah" setelah membersihkan jendela dan menyapu lantai, aku membaca buku. Aku dipanggil ibu "adik ayo ke sini."

Ibu berkata "adik tolong bantu ibu bersihkan meja!" "baiklah ibu kami akan kerjakan secepat mungkin" setelah membantu ibu, aku dan kakak membaca buku, kemudian malam pun tiba, beberapa jam aku tidak bisa tidur dan aku berkata "aduh aku tidak bisa tidur aku mau ke kamar ibu dan ayah AH... aku takut di kamar sendirian. setelah sampai di kamar aku pun berkata "ayah ibu aku tidak bisa tidur" (sambil menangis) ibu berkata "ayo ibu temani tidur di kamar" aku menjawab "baiklah bu. Ibu tolong baca cerita yang berjudul (PETUALANGAN SEORANG ANAK YANG SEDANG Mencari KUCING KECIL YANG HILANG) lalu ibu menjawab " baiklah sayang ibu akan membacakan cerita itu" lalu ibu membacakan cerita itu dan aku pun tertidur. Lalu ibu berkata " ALHAMDULILLAH akhirnya tidur juga" lalu ibu pergi ke kamar ibu lagi. 4 jam kemudian pagi pun tiba. Lalu aku di bangunkan oleh ayahku. Ayahku berkata " ZIA ayo bangun sudah pagi lo..." aku berkata " HAH... baiklah ayah... ." lalu ibu berkata " adik cepat mandi lalu sarapan ya..." aku menjawab " baiklah bu aku akan mandi setelah itu sarapan" setelah mandi dan sarapan aku membaca buku lalu kakak berkata " dik aku boleh pinjam bukunya Gak? Aku menjawab " tentu boleh kakak" lalu kakak pun meminjam buku itu. Lalu ayah memanggilku " sayang ayo cepat ke sini" aku menjawab "ada apa ayah?" ayah berkata "tolong panggilkan kakakmu aku menjawab "baiklah, Kak kamu di panggil ayah tu..." kakak menjawab "baiklah dik aku akan segera kesana" setelah memanggil kakak aku membaca buku .beberapa menit aku di panggil oleh ibuku "sayang bantu ibu membuag sampah. Setelah membuang sampah aku mencari buku tapi tidak ketemu lalu aku menanyakan dengan kakak tapi kakak tidak tau aku menanyakan ayah tapi tidak tau ibu juga tidak tau .lalu aku menangis (sambil menyebut buku...)

BERLIBUR KE TELAGA SARANGAN

Myeshadine Apta Dzakira Qorriaina

MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Namaku Myeshadine, biasa dipanggil Adine. Menurutku, aku sama seperti teman-temanku perempuan yang lain. Aku tinggal bersama Abi, Ami dan Adik laki-laki bernama Arya di Kota Mojokerto. Pada hari Sabtu, keluargaku berencana untuk pergi ke rumah mbah kung di Nganjuk.

Aku sangat bosan karena persiapannya lama. Aku menunggu semua siap di pos jaga sebelah rumah bersama Adik Arya. Beberapa saat kemudian, mobil sudah keluar. Aku dan Adik Arya segera masuk mobil. Selanjutnya, Ami keluar dan mengunci pintu serta gerbang rumah. Keluargaku ketika pergi selalu membawakan oleh-oleh. Di tengah perjalanan, mobil berhenti dan Ami keluar untuk membeli beberapa kue brownies cokelat. Perjalanan malam itu sangat lama karena Abi harus mampir di Jombang. Aku di mobil sampai tertidur karena capek.

“Adine, bangun... ada mbah kung dan mbah ti” Ami memanggil. Sambil mengusap mata, aku melihat sekitar dan ternyata sudah sampai di Nganjuk. Waktu itu aku tidak berada di mobil, tapi berada di rumah mbah kung. Setelah ku tanya Ami, ternyata aku digendong Abi ketika tidur untuk dipindah ke kamar. Aku senang sekali karena bisa bertemu dengan adik sepupu bernama Dzafran dan Artiya. Tapi, aku bingung karena mbah kung dan mbah ti ternyata belum datang. Ami hanya bilang “cepat mandi, sebentar lagi mbah kung dan mbah ti datang. Kita akan pergi ke Telaga Sarangan”.

Setelah mandi, aku berganti baju. Saat semua siap, mbah kung dan mbah ti datang. “Mbah Kung... Mbah Ti...”, aku langsung berlari dan memeluk. Aku kira mbah kung membawa mobil sendiri, ternyata menyewa kendaraan Jet Bus agar muat banyak orang. Jet Bus adalah kendaraan yang biasa disebut elf.

“Kak, pakai jaket. Nanti kedinginan”, ucap Ami.

“Tidak Mi, kan sekarang tidak dingin”, jawabku.

Setelah semua naik kendaraan, perjalanan ke Telaga Sarangan dimulai. Cukup lama perjalanan waktu itu. “Kak, sebentar lagi sampai”, kata Abiku.

Aku yang awalnya bingung menjadi senang sekali. Saat itu jalannya naik, berkelok-kelok dan hawanya dingin. Setelah sampai, akhirnya aku melihat Telaga Sarangan.

“Mbah Ti, aku ingin naik kapal”, ucapku setelah melihat banyak perahu di telaga.

“Abi, Ami aku ingin naik perahu bebek”, regekkku.

“Iya sabar dulu, nanti setelah istirahat”, jawab Abiku santai.

Setelah beberapa saat, ternyata hawanya dingin. Aku baru sadar, seharusnya tadi membawa jaket. Ami kemudian memintaku untuk tidak diam. Aku diminta keluar dan gerak.

“Adine, ayo makan dulu”, perintah Ami.

“Belum lapar Mi”, jawabku.

“Pokoknya makan dulu, nanti kamu sakit. Ini hawanya dingin”, jawab Ami.

Sambil sedikit menggerutu, aku akhirnya makan. Setelah membuka kotak makan, ternyata lauknya ayam bakar dan itu enak sekali. Aku akhirnya menghabiskan bekal nasi ayam bakar. Selesai makan, mbah kung dan mbah ti menuju air terjun. Abi yang mengetahui jarak dan medan yang berat, mengajak aku dan Adik Arya naik perahu.

“Ayo naik perahu, tapi jangan yang bebek karena itu mengayuh. Kamu akan capek”, kata Abi.

“Baik Bi, naik perahu itu saja”, sambil menunjuk perahu yang oleh Abiku dinamakan *speed boat*.

“Pilih yang warna merah, Bi”, pinta Ami kepada Abi.

Saat perahu datang, aku duduk di depan bersama Om Pief. Om Pief adalah adik Abiku yang kedua. Di belakang ada Ami, Abi dan Adik Arya.

“Pak, santai saja ya”, pesan Ami kepada pengemudi perahu.

Awalnya aku tidak senang, karena harus duduk depan. Akhirnya aku senang, tapi aku menyembunyikannya.

“Pak, satu putaran saja ya. Anakku yang kecil ketakutan”, ucap Ami.

Aku lihat, Adik Arya menangis. Memang aneh, dia laki-laki tapi mudah takut dibandingkan aku. Beberapa saat setelah turun dari perahu, kita berfoto bersama. Saat itu, aku dan Arya bermain air di pinggir telaga. Setelah puas bermain air, Ami dan Abi mengajak jalan-jalan melihat sayur dan buah-buahan. Ternyata banyak sekali sayuran yang dijual. Ada kentang, petai, jengkol, wortel dan lainnya. Ami saat itu membeli banyak sekali buah dan sayuran. “Belinya kok banyak sekali Mi”, tanyaku.

“Ya untuk dibagi ke saudara Kak”, jawab Ami.

Belanjaan yang banyak itu dibawa Abi ke kendaraan agar tidak berat ketika jalan-jalan. Siang itu kemudian menjadi sangat dingin karena gerimis yang tiba-tiba datang. Kita langsung menuju kamar untuk istirahat. Tapi ketika di jalan tadi, aku melihat banyak sekali kuda.

“Bi, aku naik kuda ya”, pintaku.

“Kamu berani?”, tanya Abi.

“Berani”, jawabku.

“Ya sudah, tapi sama Ami. Abi jaga Arya”, jawab Abi.

Setelah ketemu kuda yang ku inginkan, aku naik bersama Ami untuk mengelilingi Telaga Sarangan. Kuda itu bernama Virgo. Meskipun menaiki kuda tidak mudah, aku berusaha sesuai instruksi penjaga kuda. Seusai naik kuda, Abi menawari sate kelinci yang terlihat enak.

Tidak terasa, hari sudah sore. Keluarga sepakat untuk kembali ke Nganjuk. Sate yang belum sempat ku makan, akhirnya dibungkus. Aku senang sekali, pengalaman berlibur ke Telaga Sarangan tidak akan kulupakan.

AKU SUKA MEMBACA

Atiiqah Schatzi Kurniadewi

SD Muhamadiyah 1 Pucang Anom

Halo..

Namaku saci. Keluargaku ada 4 orang. Papa, mama, aku dan adikku. Aku umur 7 tahun, aku kelas 2 SD. Dan adikku namanya Juna, umur 6 tahun, kelas 1 SD. Aku dan adikku sekolah di SD muhamadiyah 1 sidoarjo.

Aku, mama, papa dan adikku suka membaca. Papaku suka membaca koran, mamaku suka membaca komik, aku suka membaca buku *princess* dan pangeran. Adikku suka membaca buku tentang dinosaurus.

Aku punya buku cerita banyak di rumah. Semua dibelikan papa sama mamaku. Ada buku tentang princess, tentang nabi, tentang hewan hewan juga banyak. Buku dinosaurus adikku juga banyak. Bukuku semua ditata rapi di lemari buku. Di rumah teman temanku juga suka main, kita suka main sambil baca buku bersama sama. Teman temanku suka sekali karena buku ceritaku banyak. Tapi kalau suka membaca buku, bukunya dirapikan kembali di rak lemari. Jadi bukunya tidak rusak. Kadang kadang aku juga suka kasih kasih buku ke orang orang yang gak mampu. Seperti ke panti asuhan. Kata mama supaya mereka bisa membaca juga. Atau aku juga sering membawa buku buku ke sekolah. Supaya teman temanku bisa membacanya waktu istirahat dan pulang sekolah.

Sekolahku juga punya perpustakaan yang besar. Aku juga senang pergi ke perpustakaan. Aku sering pergi ke perpustakaan *sama* temen kelasku, nama Qisyah. Aku dan Qisyah pergi ke perpustakaan setiap hari. Waktu pulang sekolah sebelum dijemput mamaku. Di perpustakaan aku membaca buku banyak. Seperti buku tentang puisi, buku cerita, buku pelajaran tentang dalam tubuh manusia. Aku suka di perpustakaan sekolah karena disitu banyak teman yang membaca juga, dan buku bukunya bagus bagus. Tempat duduknya nyaman, ada AC nya. Jadi aku suka duduk duduk dan baca buku di situ.

Di kelas juga aku suka membaca buku di pojok kelas. Itu tempat untuk membaca buku buku cerita. Jadwal membacanya hari senin dan hari selasa. Teman temanku di kelas juga suka membaca disitu. Buku bukunya yang *siapin* Bu Guru dan Pak Guru. Kadang kadang bukunya diganti sama yang baru. Bu guru dan Pak guru sangat senang melihat anak anak suka membaca buku. Karena membaca buku bisa menambah banyak ilmu. Aku ingat Bu Guruku, Bu Syifa sering bilang gitu waktu di kelas. Jadi kalau mau pinter kita harus sering baca buku.

Aku juga punya saudara yang lain. Nenek dan kakekku tinggal di Semarang. Aku juga punya pakde, bunda dan kakak sepupu dua orang. Kakak sepupuku yang pertama umur 13 tahun, namanya kakak Nabila. Kakak Nabila kelas 1 SMP. Satunya namanya mas Azka, umurnya 7 tahun, kelas 2 Sekolah dasar. Aku juga punya *aunty*, namanya *aunty* Kiki. Kakakku Nabila dan mas Azka juga suka membaca buku. Kakak Nabila suka membaca buku ilmu pengetahuan. Kakak Nabila juga sekali menggambar. Gambarnya bagus sekali. Aku suka sekali belajar menggambar sama dia.

Setiap libur sekolah aku senang sekali kalau aku pergi ke rumah nenek dan kakekku. Karena nenek dan kakekku baik sekali. Nenek dan kakekku suka telepon aku. Kalau aku ke Semarang nenek dan kakekku selalu mengajak ke toko buku. Di toko buku aku suka membaca buku tentang tubuh manusia. Kata mamaku itu buku dokter. Jadi nanti kalau aku sudah besar cita-citaku mau jadi dokter. Biar bisa mengobati orang yang sakit. Aku mau jadi dokter anak.

Nenekku suka membelikanku buku cerita tentang *princess* dan pangeran yang aku suka sekali. Aku membaca buku itu setiap hari. Nenek dan kakekku juga membelikan adikku buku tentang dinosaurus. Adikku suka sekali. Adikku punya buku dinosaurus banyak. Ada buku stiker, buku gambar, ada buku cerita. Semua tentang dinosaurus. Adikku juga punya banyak mainan dinosaurus.

Suatu hari aku *mau* pergi kerumah nenekku yang di Semarang. Aku pergi sama mama, papa dan adikku naik mobil. Dijalan aku ketemu anak kucing yang lucu. Kecil sekali badannya. Aku kasian. Anak kucing itu kurus sekali. Dia seperti kelaparan. Aku pernah baca di buku kalau kucing itu hewan kesayangannya Nabi Muhammad SAW. Jadi aku bawa aja anak kucing itu di mobil, dan aku bawa ke rumah nenekku. Kucingnya aku bawa untuk hadiah untuk nenekku.

Nenekku sangat senang sekali aku membawa hadiah kucing. Nenek merawatnya. Memberi makan. Dan membersihkan kulitnya yang kotor. Aku juga suka *sama* kucing. Dirumah aku punya 3 kucing. Nama – namanya Bubu, Icil, dan Yanto. Aku sangat sayang mereka. Di rumah nenekku juga ada 4 kucing. Namanya ada Timi, Oyen, Coreng, Corcil. Aku suka bermain dengan kucing kucingku.

Membaca buku itu banyak manfaatnya kata mamaku. Bisa bikin aku pintar. Punya ilmu yang banyak. Aku juga bisa cerita ke teman-temanku buku yang aku baca. Ceritanya bagus bagus. Temanku suka kalo aku ceritain. Ayo teman-teman kita banyak baca buku, biar kita pintar.

KETIKA BUKU MENJADI SAHABAT TERBAIKKU

Yocelyn Minar Gracia Munthe

SDK. Santo Fransiskus Assisi Samarinda

Aku tidak ingat kapan pertama kali aku mengenal buku. Kata ibu, aku mulai mengenal buku saat berusia 1 tahun. Ayah dan ibuku memberikanku hadiah ulang tahun pertamaku berupa buku cerita bergambar. Aku tersenyum lebar dan tertawa kecil saat membolak-balik buku bergambar itu, sehingga sejak itu ayah dan ibuku selalu memberikanku hadiah ulang tahun berupa buku cerita bergambar. Ibuku selalu membacakan buku cerita untukku hal itu setiap malam. Hal itu dilakukan karena saat itu aku masih belum bisa membaca. Perkenalanku dengan buku lebih dini dan mendengar isi cerita dari buku-buku itu melalui ibuku, membuatku mengetahui banyak kosakata baru. Hal itu yang membuatku cepat dan lancar berbicara saat aku berusia 2 tahun.

Aku adalah anak suka bertanya, khususnya kepada ayah dan ibuku. saat aku duduk di bangku TK, keingintahuanku semakin besar terhadap berbagai hal baru yang kutemui. Hal itu membuat kedua orang tuaku kewalahan dalam menjawab semua pertanyaanku. Kadang aku mendapatkan jawaban yang tidak aku mengerti, hal itu membuat aku semakin bingung dan sedih. Orang tuaku ingin membelikan aku buku seri pengetahuan untuk anak yang penuh gambar untuk memudahkan aku untuk mengerti, mereka pun mengajakku pergi ke toko buku untuk melihat buku pengetahuan yang memiliki banyak gambar. Sampai di sana, orang tuaku mengatakan bahwa harga buku-buku tersebut sangat mahal bagi mereka dan dana untuk membeli buku-buku tersebut belum ada, jadi aku harus sabar menunggu sampai orang tuaku mendapatkan gaji ke-13 pada pertengahan tahun saat kenaikan kelas. Kami pun hanya melihat-lihat di toko buku itu dan pulang dengan tangan kosong.

Walaupun aku anak yang tergolong aktif dan selalu ingin bergerak, tapi aku anak cenderung pendiam dan menunggu teman yang terlebih dahulu mengajakku bermain, sehingga aku susah memiliki teman akrab di sekolah. Sebagian besar teman sekelasku di TK sering bercerita tentang pengalaman seru mereka bermain bersama saudara atau adik mereka di rumah. Mereka bercerita bahwa mereka gembira memiliki saudara atau adik. Sesampai di rumah dengan mata berkaca-kaca, aku menceritakan keinginanmu mempunyai seorang adik. Dengan air mata yang terus mengalir di kedua pipiku dan sambil terisak, aku berkata kepada kedua orang tuaku bahwa aku juga ingin memiliki pengalaman seru bermain bersama adik dan bisa berbagi cerita kepada

teman-temanku mengenai betapa gembira aku bermain bersama adikku. Mendengar hal tersebut, ibuku langsung mengusap air mataku, memelukku dan menghiburku.

Aku baru menyadari bahwa perpustakaan kecil di TK tempatku bersekolah itu memiliki beberapa jenis buku anak-anak yang menarik dan semua buku di sana memiliki gambar. Aku menceritakan kepada ibuku tentang keinginanmu meminjam buku di perpustakaan itu. Keesokan harinya, Ibuku langsung mendatangi sekolah dan meminjam beberapa buku yang telah ku pilih sebelumnya. Sejak saat itu, aku selalu meminjam buku di perpustakaan sekolahku seminggu sekali. Keakrabanku dengan buku pun semakin terjalin erat. Kesedihan karena belum memiliki buku seri pengetahuan tersebut dan kesepian karena tidak memiliki saudara serta sahabat akrab di sekolah pun perlahan mulai terlupakan.

Saat memasuki tahun ajaran baru pada pertengahan tahun sebagai siswi SD, orang tuaku telah menerima gaji ke-13 mereka. mereka pun langsung membelikan 1 set buku seri pengetahuan untukku. Saat melihat buku-buku itu, aku pun melompat-lompat dan berseru "hore, akhirnya aku dapat banyak buku baru yang bagus! Seruku dan kemudian memeluk kedua orang tuaku dengan erat. Sejak duduk di bangku SD dan berlatih membaca dengan buku baru dan buku favoritku, aku sudah bisa membaca buku-bukuku tanpa bantuan ibuku. SD tempat aku bersekolah sekarang sering mengadakan kegiatan hari membaca bersama atau yang disebut *reading day* pada hari senin. Kegiatan ini juga yang membuat aku semakin gemar membaca buku. Sekarang koleksi buku-bukuku telah berjumlah 60 buku dan semua aku jaga dan aku rawat dengan baik.

Aku telah memiliki sahabat terbaik. sahabatku bernama buku. Aku sangat beruntung memiliki sahabat setia yang selalu menemaniku kemana pun aku pergi, menghibur dan menceriakan hari-hariku. Saat dalam perjalanan, saat sedang bosan, saat menunggu antrian yang panjang, bahkan sebelum tidur. Setelah selesai kubaca, aku meletakkannya di samping tempat tidurku. Aku merasa bisa tidur nyenyak jika kuletakkan disana. Kapan pun ada kesempatan, aku selalu pakai untuk membaca buku.

Pengetahuan dan potensi diriku pun semakin bertambah berkat buku-bukuku. Aku semakin mengetahui banyak hal yang ada di dunia ini. Baru-baru ini aku belajar membuat boneka kecil dari kain flanel dari buku keterampilan yang kumiliki. Sahabatku buku juga telah memberikan inspirasi bagiku untuk menjadi seorang penulis buku cerita dongeng, khususnya fabel. Setiap ada ide cerita, aku menuliskan di satu buku tulis dan sekarang cerita fabel pendek hasil karanganku tersebut telah mencapai 5 cerita. Terima kasih buku-bukuku. Bersamamu aku telah melewati berbagai hal dan berkatmu hari-hariku penuh keceriaan. Walau kau hanya benda mati, bagiku kau tetap merupakan sahabat terbaikku.

DIBALIK SEBUAH BUKU

Zafirah Az Zulfa

SD Ta'miriyah Surabaya

Aku bercerita ini karena ada kaitannya dengan kesukaanku membaca dan peristiwa di sekitarku.

Pernahkah kamu lihat banyak peristiwa : kertas bisa untuk membungkus cabai dan ikan asin, kertas bisa disobek tanpa ada gunanya, koran yang banyak mengandung cerita dijadikan pembungkus makanan dan lain – lain padahal kertas juga banyak gunanya. Dibalik kertas itu tersimpan banyak cerita, banyak berita, banyak ilmu. Alangkah sayangnya kalau dibuang percuma.

Tahukah kamu, Ada apa dibalik sebuah kertas. Kertas terbentuk melalui alur yang panjang. Kertas terbuat dari kayu dan tentu saja kayu itu ditanam oleh petani dari bibit-bibit kecil yang kemudian kayu tersebut diolah di mesin pembuat kertas yang pasti melalui proses yang panjang juga.

Tahukah kamu, dari kertas-kertas itu terbentuklah sebuah buku. Dari buku itu, tempat kita menulis, tempat kita menyerap ilmu, tempat kita menjadi pintar kita bisa menulis dan saat membuat buku kita juga membutuhkan kertas, jadi kertas paling dibutuhkan saat membuat buku. Dari buku itu tertuang banyak hal, ada cerita berupa komik, novel, cerita tentang tokoh, buku pelajaran, buku menggambar, buku berhitung dan masih banyak lagi.

Tahukah kamu, untuk menjadi sebuah buku itu, melalui proses yang panjang, membutuhkan banyak keahlian, membutuhkan banyak orang yang menanganinya. Sebut saja untuk yang mempunyai ide yaitu pengarang, kemudian editornya, ada juga desainer isi dan sampul, orang – orang yang bekerja di percetakan, kemudian bagian pengantar buku ke toko, ada salesnya, ada penjaga tokonya dan masih banyak lagi dan jangan dilupakan proses panjangnya untuk menjadi kertas. Saat sudah menjadi buku yang bagus, kita bisa menikmati banyak hal. Ingin cerita tentang hewan ambil saya cerita fabel, ingin cerita tentang asal usul daerah baca saja sebuah buku legenda, ingin tahu cerita sejarah suatu bangsa baca saja buku sejarah, dan masih banyak lagi. Kalau aku sih sukanya baca novel, lumayan sebagai tambahan wawasan dan menghilangkan lelah.

Di rumahku, ada pojok membaca yang terbuat dari rak sederhana buatan ayahku. Di sana aku merapikan buku – bukuku, baik buku pelajaranku, kakak dan adik. Di sana juga ada banyak buku tentang sains yang dikemas seperti komik namanya majalah Shark tapi sedikit yang kumiliki. Ada juga tentang cerita nabi- nabi, cerita tentang dongeng dari negara lain, dongeng dari daerah – daerah di Indonesia, cerita tentang binatang

atau fabel (saya baru mengerti kata fabel saat kelas 2 he he he), ada juga buku tentang olympiade Matematika dan Inggris (eh kemarin aku masuk final di Olympiade Inggris lho...Cuma tidak jadi juara he he), dan yang paling banyak adalah novel.

Novel favoritku adalah kecil – kecil punya karya, jenisnya komik dan komik nextG.

Judul – judul novel yang menjadi koleksiku adalah :

Suka Ngaji karya Djayanti Prabowo

Festival Unicorn karya Naura Nuraliqa

Beda itu Gak Apa – Apa karya Anggun Maheswari Bintha

Be Yourself karya Pelangihati Indria Putri

Positif Thinking Yuk karya Citra Mustikawati

My Soulmate karya Citra Mustikawati

Let's Study Hard karya Lulu Nabih Nurilailati

Ketika Ibu Sakit karya Nashwa Fazila Widyati

My First Hijab karya Crystal Oceana dan Faishal

Senang Sekolah karya Raira Intenmanik Sekartaji

Happy Sedekah karya Azmi Almira Ridla

Indonesia Bebas Sampah karya Najwa Amelia Putri

Lovely Hikari karya Farhana Almira Adawiyah

Zupa and The Magic Spoon karya Annisa Riska

Dan masih banyak lagi yang belum bias kutuliskan di sini.

Salah satu novel favoritku adalah “Suka Ngaji” karya cerita: Djyanti Prabowo, Gambar: Aryo. Novel ini menceritakan tentang anak bernama Lisa yang belajar mengaji agar nilai pelajaran (MTQ) Lisa nilainya tidak menurun.

Aku juga suka komik kecil-kecil punya karya yang berjudul “Festival Unicorn” karya cerita: Nauara nuraqila komik ini menceritakan tentang pengumuman festival unicorn.

Cepatlah kalian membaca buku supaya kalian mendapat ilmu meskipun buku cuman 1 ilmu juga masih ada di buku. Saat kita ingin membaca buku kalian juga bisa membeli buku di toko buku atau membaca di perpustakaan, kalian juga bisa membuat buku sendiri dengan cara membaca buku tentang cara membuat buku lalu kita bisa membuat buku sendiri dan jika kalian membaca buku pasti kita tahu banyak judul buku yang lain membaca buku itu ternyata sangat menyenangkan bukan hanya komik dan novel saja yang menyenangkan jika kita baca buku tentang pengetahuan alam itu juga sangat menyenangkan dan kita juga bisa mengetahui tentang indahnya alam.

Mari teman – teman dari sekarang kita budayakan mencintai buku, jangan pernah menya- nyiakan buku walaupun hanya sebatas sehelai kertas.

Kita ajak teman – teman sekitar kita dengan gemar membaca buku supaya kita mendapatkan banyak ilmu karena buku merupakan jendela dunia.

Dengan buku wawasan kita akan bertambah banyak. Dengan buku kita bisa berkarya. Dengan buku kita bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi sekitar.

TANTANGAN DARI IBU

Karaisa Kanaya Rahadi

MI Muhammadiyah 27 Surabaya

Suatu hari yang sangat panas aku merasa bosan. Hampir semua buku yang ada di rak buku sudah habis kubaca. PR sekolah juga sudah kukerjakan. Percobaan sains bersama ayah juga pernah beberapa kali kulakukan. Berkebun di halaman belakang juga sudah, walaupun tidak semua tanaman yang aku tanam berhasil tumbuh. Tetap saja aku merasa bosan. Sebelum ada pandemi, aku biasanya bermain dengan sahabatku yang bernama Mely. Ini semua karena korona, aku jadi tidak bisa bermain bersama teman-teman dan aku juga tidak bisa pergi ke pantai. Gara-gara korona juga, aku tidak bisa berwisata keluar rumah dan tidak bisa ke mini market untuk beli jajan. Aku jadi tidak bisa pergi ke mana-mana. "Ini semua gara-gara kamu, korona!", kataku sebal.

Oh iya, aku belum memperkenalkan diri. Namaku Eni. Aku kelas 4 SD Permata Hati. Hobiku membaca buku dan melukis. Aku sebenarnya tidak betah kalau harus di rumah saja, aku senang bermain di luar rumah bersama teman-teman. Tapi bagaimana lagi, korona membuatku untuk selalu di rumah. Sekolah pun jadi sekolah *online*. Dengan di rumah saja, kita sudah berusaha mengurangi penyebaran virus korona, karena virus korona mudah menular kalau kita berada di keramaian. Tapi kalau memang sangat perlu untuk keluar rumah seperti ibu yang harus pergi ke pasar untuk membeli bahan makanan yang akan dimasak hari ini, ibu harus memakai masker dengan benar dan menjaga jarak dengan orang lain. Aku adalah yang paling pertama mengingatkan ayah atau ibu untuk segera cuci tangan dengan sabun segera setelah sampai rumah. Aku tahu semua tentang korona dari buku cerita berjudul Si Korona.

Kemarin ibu memberitahuku kalau hari ini katanya ada tantangan buatku. Aku mengetuk pintu kamar ibu, lalu ibu keluar dari kamarnya. Aku bertanya "Tantangan apa yang akan ibu berikan padaku?". Ibu berkata "Ibu akan memberikan tantangan yang kurasa kamu akan suka". *Hmmm*, tantangan apa ya? Aku semakin penasaran.

Ibu memberikan secarik kertas dan berkata "Ibu mendapatkan ide dari buku. Cara memecahkan tantangan ini kamu harus menuju tempat sesuai dengan petunjuk yang ada di kertas ini". Aku segera membaca selebar kertas yang diberikan oleh ibu, tulisannya adalah "Tempat minuman kesukaanmu". Aku berpikir sejenak. *Hmmm*, minuman kesukaanmu? Aku tahu. "Susu dingin", kataku. Aku segera berlari menuju kulkas. Di pintu kulkas ada kertas kecil, lalu aku membacanya. "Buku tentang fakta

kesukaanmu”, dan aku berpikir sejenak. “Aha! Aku tahu, ensiklopedia junior!” aku berteriak. Aku langsung menuju rak buku dan aku disuruh ibu membaca buku ensiklopedia junior sampai habis. Saat aku membaca buku ensiklopedia junior di halaman akhir terdapat kertas kecil dan aku pun membacanya “Tempat kamu tidur”. Ini mudah sekali, lalu aku lari menuju kamar tidur. Aku menemukan kertas kecil di meja belajar dan kemudian aku membacanya. “Hobi barumu”, ini petunjuk selanjutnya. “Aku tahu!”, teriakku. Melukis adalah hobi baruku. Kemudian aku lari ke tempat melukis yang terletak di sebelah kamar tidurku dan aku menemukan kertas di sebelah palet cat air. Aku segera membacanya. “Yang sangat kau sukai”. Ini sedikit sulit karena yang kusukai itu banyak. Aku berpikir “*Hmm* yang aku sangat sukai apa ya?”, aku berkata pelan. Aku tahu, aku sangat suka membaca buku. Pasti jawabannya di perpustakaan mungil kami.

Aku segera melangkah ke perpustakaan. “Oh iya, kan tadi aku ambil buku ensiklopedia junior saja, tidak memperhatikan buku-buku yang lain”, kataku. Aku ingat ada buku-buku yang belum pernah kubaca. Pasti ibu ingin aku membacanya. Lalu aku membaca buku cerita rakyat, ensiklopedia cilik, cerita nabi, komik, novel anak tentang detektif, dan juga buku-buku baru lainnya yang memang belum kubaca. Tidak terasa aku sudah membaca sembilan buku. Seru sekali. Tidak terasa juga hari sudah hampir maghrib. Aku sampai lupa tentang kertas tantangan apa lagi yang akan kudapat. Aku mulai mengantuk dan lapar, tadi hanya *ngemil* di perpustakaan.

Setelah aku selesai membaca semua buku tadi di perpustakaan, buku yang tadinya rapi sekarang jadi berantakan karena aku mengeluarkannya dari rak. Lalu aku merapkannya kembali ke dalam rak buku. Tiba-tiba lampu di ruang perpustakaan mati. Aku takut, ini tantangan apa lagi pikirku. Aku berteriak “Ibu...!”. Tidak lama kemudian lampu pun menyala dan ibu muncul membawa hadiah dan memberikannya untukku. Aku senang sekali, aku pun segera membuka hadiah yang diberikan oleh ibu. Ternyata isinya adalah teleskop mini. Aku memang sudah menginginkannya sejak lama, tapi kata ibu aku harus punya prestasi dulu. Prestasiku hari ini adalah menyelesaikan membaca 10 buku lebih dalam sehari. “Yaay...terima kasih ibu”, aku memeluk ibu.

Aku sangat senang dan bahagia menerima hadiah ini. Ternyata keadaan pandemi juga bisa menyenangkan walaupun di rumah saja. Aku jadi bisa membaca lebih banyak buku dan bermain bersama ibu di rumah. Sejak kejadian itu, jadi sedikit berkurang rasa kesalku pada korona.

DIA, PENDATANG YANG MENAKUTKAN

Aveline Kaela Putri

SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Tahun ini duniaku kedatangan tamu istimewa. Dengan tubuhnya yang sangat kecil dan tidak kasat mata dia datang dan membuat kami semua ketakutan. Siapakah dia? Dia adalah *covid-19*, si pendatang yang menakutkan.

Covid-19 adalah salah satu jenis virus yang mematikan dan juga penyebarannya tergolong cepat dibanding virus-virus pada umumnya. *Virus* ini dibawa oleh binatang kelelawar kemudian menyebar antar manusia melalui *droplet* yaitu cipratan cairan atau tetesan kecil yang dapat keluar secara tanpa sengaja dari mulut dan juga hidung, maka dari itulah pemerintah memberikan perintah untuk tetap berada di rumah saat ini.

Saat ini dia sedang bersinggah di duniaku tak terkecuali negaraku pun ikut didatanginya. Kedatangannya membuat kami semua ketakutan dan sangat berusaha agar tubuh kami tidak menjadi rumah baginya. Jalanan seketika menjadi lengang, pusat perbelanjaan dan gedung-gedung tampak sepi tidak ada yang berani mengunjungi, sekolah-sekolah juga kantor-kantor terdengar sunyi dan senyap, kami benar-benar takut akan kedatangan tamu yang satu ini.

Semua aktivitas kami lakukan di dalam rumah masing-masing, dibantu dengan teknologi kami melakukan aktivitas secara *online* tanpa adanya kegiatan tatap muka. Tak terkecuali kegiatan sekolahku yang juga dilaksanakan secara daring. Setiap pagi aku harus menghadap ke arah layar elektronik selama berjam-jam. Kalau ditanya apakah aku bosan? Tentu saja aku sangat bosan! Aku sungguh ingin untuk segera bertemu teman-temanku dan bermain bersama tanpa harus dibatasi oleh sebuah *gadget* dan hanya bisa bertemu juga bersapa secara *virtual*.

Semua kegiatan kami menjadi agak terhambat dan juga agak terganggu. Kami semua tidak bisa beraktivitas seperti biasanya. Senyum tak lagi banyak muncul seperti dahulu kala. Kami murung, kami bosan, rasa-rasanya kami seperti tertangkap di dalam rumah kami masing-masing. Dan terlebih kami juga merasa takut! Semua dokter dan perawat akhir-akhir ini pun sibuk. Rumah sakit sekarang lebih ramai daripada taman bermain, pemakaman rasanya lebih penuh daripada dulu, rasanya setiap detik ada saja air mata yang mengalir, kami ingin ini semua cepat berlalu! Kami menatap jendela setiap hari berimajinasi bagaimanakah rasanya berada di dunia luar secara bebas? Seolah-olah kami lupa bagaimana rasanya bersenang-senang di luar sana.

Namun kalau diingat-ingat lagi tamu kita ini tidaklah seburuk itu. Dia juga memberi dampak positif bagi kehidupan sehari-hari kita lho! Contohnya saja akibat perintah

untuk tetap di rumah saja kini tidak banyak kendaraan bermotor yang berlalu lalang sepadat biasanya. Kini udara jauh lebih bersih dan segar serta lebih aman untuk kita hirup. Bukankah itu hal yang baik bagi kita semua?

Selain itu karena tamu kita ini sekarang kita memiliki pola hidup yang lebih sehat lho Contohnya kita menjadi rajin mencuci tangan dan selalu memakai masker saat berpergian. Tentu saja ini menjadi kebiasaan yang baik bagi kita semua karena dengan menjaga kebersihan kita akan jauh lebih sehat dan juga lingkungan sekitar kita pun jauh lebih terasa nyaman. Bukankah memiliki tubuh yang sehat merupakan idaman semua orang?

Lalu selanjutnya karena tamu kita ini kita semua memiliki waktu yang lebih banyak untuk keluarga, hal ini tentu saja dapat mempererat ikatan kekeluargaan kita semua! Kini semua orang dapat memiliki waktu untuk berkumpul dengan keluarganya masing-masing lebih lama. Terimakasih *covid-19* sudah memberi kami arti pentingnya waktu bersama keluarga.

Walaupun tidak lagi terasa menakutkan dan mengerikan, namun tentu saja kita harus tetap berwaspada padanya. Bagaimana caranya? Cukup hiduplah dengan pola hidup yang sehat seperti rajin berolahraga dan juga makanlah makanan bergizi. Selain itu selalulah menjaga kebersihan lingkungan sekitar sehingga *virus*, kuman, dan bakteri akan tidak mudah masuk ke dalam tubuh kita agar tubuh kita dapat menjadi sehat. Yang terakhir yaitu usahakan untuk tetap di rumah saja, janganlah keluar jika tidak berkepentingan, serta jangan lupa untuk selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan, serta menjaga jarak saat berada di luar untuk mencegah terinfeksi kita dari virus ini melalui *droplet* orang-orang di sekitar kita.

Selama masa pandemi ini kita tidak boleh panik dan harus selalu berwaspada akan tersebarnya berita yang tidak jelas sumbernya dan tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Daripada panik lebih baik kita melakukan semua protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dan senantiasa berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk dia, si pendatang yang menakutkan, terimakasih sudah mau singgah ke duniaku dan negaraku. Aku harap kamu mau segera kembali ke tempat asalmu ya. Apakah kamu tidak capek berkeliling terus? Kami janji untuk mengambil hikmah nya untuk dijadikan pelajaran dan sebagai perubahan pola hidup kami agar menjadi lebih baik. Cepat pulang ya wahai tamu kami.

Cepat sembuh juga untuk dunia dan negeri ku. Semoga saja dengan kedatangannya dunia dan negeri ini dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Ayo kita bangkit bersama. Aku yakin kita semua pasti dapat menghadapinya bersama!

Salam sehat untuk semuanya, ayo rubah pola hidup agar tamu kita cepat pulang!

MENGGISI MASA PANDEMI DENGAN PULUHAN BUKU

Muhammad Hadid Qowiy

SDIT Insan Kamil

Awalnya, pandemi covid 19 ini berawal dari kota Wuhan di negara China. Lalu, sedikit demi sedikit menyebar ke negara-negara di seluruh dunia. Termasuk Indonesia. Jadi, banyak negara yang menerapkan *lockdown*. Di Benua Asia ada: Jepang, Malaysia, Arab Saudi, Filipina, India, Turki, Thailand, Filipina, Turkmenistan, Tajikistan, Kirgystan, Armenia, Afganistan, Vietnam, Korea utara dan selatan, Irak, Iran, Kuwait, Bahrain, Uzbekistan, Kazakhstan, Sri Lanka, Bangladesh, Taiwan, Mongol, Pakistan, Siprus, Yordania, Yaman, Dll. Di Benua Afrika ada: Maroko, Ethiopia, Mesir, Mozambik, Madagaskar, Mauritius, Nigeria, Tunisia, Sudan, Kenya, Kamerun, Uganda, Tanzania, Lesotho, Gambia, Dll. Di Benua Eropa ada: Jerman, Spanyol, Yunani, Polandia, Hungaria, Latvia, Bulgaria, Estonia, Denmark, Finland, Islandia, Norwegia, Swedia, Romania, San Marino, Andorra, Portugal, Swiss, Dll. Di Benua Amerika ada: Amerika Serikat, Meksiko, Kanada, Paraguay, Guatemala, Honduras, Kosta Rika, Brazil, Argentina, Bolivia, Barbados, Jamaika, Panama, Dll.

Karena wabah covid ini masih berlanjut, maka pemerintah mengingatkan ke seluruh rakyat di seluruh negara agar terhindar dari covid 19 ini dengan cara: 1. Rajin cuci tangan. 2. Memakai masker jika keluar rumah. 3. Jika perlu pakai *Face Shield* saja. 4. Hindari kerumunan. 5. Jaga jarak minimal 1,5 m. 6. Tetap di rumah saja kalau tidak ada urusan. Sudah lama tidak sekolah karena masa sulit ini. Jadi semua harus sekolah dari rumah atau BdR (Belajar dari Rumah).

Saya tinggal di Sidoarjo, Jawa Timur. Saya juga bisa merasakan bahwa banyak orang terkena wabah covid ini bisa menular dan bisa menyebabkan kematian. Awalnya saya merasa bosan karena di perintahkan oleh pemerintah untuk *lockdown* atau di rumah saja. Jadi semua urusan yang berada di luar rumah harus di lakukan di rumah kecuali urusan yang sangat penting. Rasa bosan saya mulai hilang sejak saya sering membaca puluhan buku saya. Salah satunya ialah seri komik PJB (Pengen Jadi Baik). Buku PJB ini terdiri dari 6 buku, yaitu PJB1, PJB2, PJB3, PJB4, PJB5, dan PJB6. Buku PJB1 sampai PJB5 diterbitkan sebelum pandemi covid. Sedangkan buku PJB6 diterbitkan saat pandemik covid ini. Nama komikusnya adalah Squ (bukan nama aslinya).

Didalam komik PJB, dia dipanggil Abah. Kita panggil Squ dengan Abah saja. Nama

Squ itu singkatan dari "suka-suka aqu". Abah ini di temani oleh Mama K (bacanya Mamake ya, bukan Mamaka.) dan Ahmad Kevin (panggil aja Ke). Di dalam komik PJB6, diceritakan bagaimana kondisi Abah saat kondisi covid seperti ini. K juga sekolah online. Sama seperti kita. Sedangkan Abah biasa WFH (*Work From Home*). Saya paling suka PJB6 karena isi dari PJB6 sangat menarik. Dan buku lain yang kusukai adalah komik Ribavora. Komikus komik Ribavora adalah Doni Kudjo. Abah dan Doni Kudjo ini adalah anggota grup bernama *KOBAR*. *KOBAR* adalah singkatan dari Komunitas Bebas Riba. Sebenarnya ada banyak komik yang komikusnya semua muslim dan juga seperti bersahabat. Seperti: 1. Handri Satria, komikus komik Al Fatih. 2. Squ, komikus PJB. 3. Doni Kudjo, komikus Kudjo Komik. 4. Ardian Syaf, komikus SyafQ Komik. 5. VBI_djenggotan, komikus 99 Pesan Nabi. 6. Tony Trax, komikus. Dll. Saya tertarik dengan komik.

Sebenarnya masih banyak buku yang kusukai. Seperti Muhammad Teladanku, Barbarossa, Ensiklopedia Junior, Science Quiz Eksperimen Aksi Reaksi, Buku 100 peribahasa, Ceria Ramadhan di 5 benua 25 negara, buku *Why, Geronimo Stilton, Stickmen's Guide To The Earth*, Dinosaur dan berbagai hewan dari berbagai zaman, Dll. Setelah sering membaca buku, saya jadi terhibur hanya dari buku. Saya tidak merasa bosan di masa pandemi ini. Memang sebelum pandemi ini, saya memang suka membeli buku bacaan karena saya selalu merasa bahwa buku bacaanku masih kurang. Oya, saya juga akan memberikan *tips* untuk membeli buku di Gramedia, Togamas, atau toko buku lainnya. 1. Tidak memegang muka saat menyentuh buku. 2. Tidak dengan orang lain saat memilih buku. 3. Menyemprotkan Hand Sanitizer atau memakai sabun setelah memegang sesuatu. Atau kalau tidak bisa keluar rumah, maka belilah buku di toko buku online. Tetapi, tetap berhati-hati menggunakan media sosial ya teman.

Dan sebagai penutup, saya dengar dari pemerintah bahwa wabah covid 19 ini masih belum selesai. Saya berharap kalau ada perpustakaan online agar tidak usah membeli buku dan menghabiskan uang dan saya juga berharap kalian semua senang dan bersahabat dengan buku.

Saya berpesan untuk semua teman-temanku di seluruh Indonesia, di seluruh negara, dan di seluruh dunia agar mengisi masa pandemi ini dengan hal yang bermanfaat. Seperti membaca. Membaca dapat memperluas ilmu pengetahuan. Jadi, perbanyaklah waktu kalian untuk membaca. Bacalah buku cerita bermoral, buku pelajaran, atau buku yang komik yang seru dan ada moral dan pelajarannya. Dan yang paling penting bagi umat muslim adalah membaca Al Quran. Dan semoga kalian juga suka membaca ya. Sehat dan ceria selalu, anak Indonesia. Membaca buku itu sama seperti membuka jendela dunia. Semoga bermanfaat.

BUKU DAN COVID 19

Syifa Kalyani Pramidita

SD. Muhammadiyah 4

Bumi sedang menangis sekarang, karena ada wabah virus Corona. Lebih dikenal sebagai Covid 19. Penyebabnya adalah virus *Sars Cov-2*. Pasti kalian semua bingung, aku tau informasi ini dari mana? Aku baca buku dan melihat berita Internet.

Covid 19 bermula dari Wuhan, Cina. Wuhan adalah ibu kota provinsi Hubei, Tiongkok. Covid 19 semakin lama, semakin menyebar ke negara-negara lain. Termasuk di negara Indonesia. Banyak yang menjadi korban tertularnya virus ini. Mulai dari orang tua, orang dewasa, remaja, anak-anak, bahkan bayi.

Penasaran, seperti apa bentuk virus ini? Bentuk badan virus menyerupai buah rambutan, lucu. Virus ini hanya bisa dilihat jika memakai Mikroskop.

Virus ini bisa menular melalui udara, air liur penderita saat bicara, bersin atau saat meludah. Virus akan masuk melalui hidung atau mulut calon penderita. Setelah sampai di kerongkongan, virus ini bisa bertahan dan memperbanyak diri. Jika jumlahnya sudah banyak, mereka bisa menyebar kemana-mana lo. Ada yang ke perut, ke kepala, bahkan ke dalam kulit.

Maka untuk mencegah penularannya, kita harus mematuhi Protokol Kesehatan, yaitu :

1. Jaga jarak aman minimal 2 meter antar orang.
2. Selalu gunakan masker, baik dalam kondisi tubuh sehat, maupun sedang sakit.
3. Rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, selama 20 detik.
4. Makan makanan bergizi dan minum vitamin.
5. Rajin berolah raga dan berjemur di pagi hari.

Bagaimana gejala orang yang tertular Covid? Berdasarkan buku yang aku baca, gejalanya berbeda-beda tiap orang. Ada yang nampak sehat, tapi tersembunyi virus Covid didalam tubuhnya. Keluhan terbanyak adalah : demam, batuk pilek, hilang indera pencium, perasa dan sesak nafas.

Jika ditemukan gejala tersebut, segera berobat ke dokter. Semakin cepat berobat, virus ini cepat dihambat pertumbuhannya. Jangan takut disuntik teman-teman. Kayak digigit semut kok. Jika diberi obat, harus diminum sesuai aturannya. Pahit rasanya? Pasti, setelah itu makan permen ya. Covid 19 bisa disembuhkan kok, jangan takut.

Covid 19 masih ada di sekitar kita, mari kita disiplin. Terapkan protokol kesehatan, jika tidak ada kepentingan jangan suka keluar rumah ya. Sekolah kita masih belum dibuka. Daring berlangsung sudah 10 bulan. Bosan, pastinya. *Kangen* rasanya dengan Bapak, Ibu Guru dan teman-teman.

Namun kita harus tetap semangat. Kata Bundaku, virus akan takut dan tidak bisa menyerang pada tubuh yang sehat dan kuat. Tubuh sehat berarti kekebalan tubuhnya banyak. Kalau kita sedih, tidak semangat, tubuh akan lemah, kekebalan tubuhnya sedikit. Akibatnya tubuh mudah sakit, virus Covid suka menyerang kondisi tubuh yang lemah.

Meskipun kita tidak bisa belajar bersama di sekolah, banyak buku yang bisa kita baca. Kata guruku, buku adalah Jendela Ilmu. Semakin kita sering membacanya, semakin banyak yang kita tau tentang dunia. Termasuk tentang virus *Sars Cov2*, makanya jangan heran kalau aku bisa menulis cerita sepanjang ini teman-teman.

Banyak informasi yang sudah kubagikan dengan membaca dan menulis. Jangan bosan untuk membaca ya, semoga kita semua sehat selalu.

AKU BERLARI KETIKA ADA BUKU

Zaskiya Elbatul

MI Nurul Huda II

Sejak aku lahir aku sudah mengenal buku. Abi telah memperkenalkan aku buku sejak aku lahir. Abi telah menyenangkanku dengan buku jika aku sedih. Abi membujukku untuk membaca buku. Aku senang ketika baca buku favoritku. Koleksi buku keluargaku banyak sekali. Ada cerita anak dan buku dewasa. Aku suka buku kisah nabi, buku tentang antariksa, dan lain sebagainya.

Yang aku suka dari buku favoritku adalah *Kisah 10 Sahabat Nabi yang Dijamin Masuk Surga*, *Kowaiya*, dan *Kecil-Kecil Punya Karya*. Aku suka buku-buku itu karena komik atau ada gambarnya. Aku ingin mendapatkan banyak ilmu. Aku suka sekali dengan komik atau buku yang ada gambarnya. Itu adalah buku idamanku. Itu adalah kesukaanku. Buku adalah jalan hidupku. Aku suka buku.

Buku yang telah aku baca sekitar tujuh puluh satu buku. Tidak banyak. Aku mencatat semua buku yang telah aku baca agar aku tahu berapa banyak buku yang telah selesai aku baca. Sejak tanggal 12 Oktober 2019, pertama kali aku mencatat semua buku yang telah aku baca. Aku mencatat nomer buku atau jumlah buku, judul buku, penulis, penerbit, jumlah halaman buku, dan tanggal selesai membaca buku.

Pertama kali buku yang aku baca adalah buku berjudul *Anak-Anak Gula*. Saya lupa mencatat pengarang dan penerbit buku itu karena keburu dikembalikan ke perpustakaan sebelum aku mencatatnya. Buku kedua adalah *TNI Angkatan Darat*, pengarangnya Ire Bella, dan penerbitnya Erlangga. Buku ketiga adalah *Dongeng di Angkasa*, pengarangnya Fadila Hanum, dan penerbitnya Gema Insani.

Aku tidak hanya membaca buku cerita, tapi aku juga membaca buku yang bukan cerita. Misalnya, *Ensiklopedia Dunia Hewan* yang ditulis Jung Woo Jin, dengan jumlah halaman 153, terbitan Gramedia dan buku *Sejarah Penemuan*, ditulis Anna Clay Bour, dengan jumlah halaman 96, diterbitkan Erlangga for Qids.

Ketika aku selesai baca buku, aku menerima uang hadiah dari Abi. Jika buku itu terdiri dari seratus halaman, maka aku mendapatkan uang 10 ribu rupiah. Jika dua ratus halaman, aku mendapatkan uang 20 ribu rupiah. Jika buku komik atau buku bergambar, saya mendapatkan uang 5 ribu rupiah per seratus halaman. Aku tidak suka buku *Petualangan di Kapal Pesiar* karya Enid Blyton. Ia membosankan karena tidak ada gambarnya, hurufnya kecil-kecil, dan jumlah halamannya tebal.

HP sering kali mengganggu aktivitas belajarku. Aku selalu dimarahi jika bermain HP kalau sebelumnya tidak membaca buku. Jika baca buku aku tidak dimarahi. Aku benci

HP dan aku suka buku. Di sekolahku dulunya ada perpustakaan tapi sekarang tidak ada karena tidak ada buku baru. Setelah baca buku aku merasa otakku berkembang dan otakku berisi ilmu pengetahuan. Dan aku tau banyak hal. Otakku seperti sudah bebas dari penjara selama satu bulan. Waktu yang paling enak membaca buku adalah setelah pulang sekolah atau sesudah ngaji dari musalla habis Isya. Tempat paling enak baca buku itu di depan rumahku karena sejuk, dingin, dan ada angin sepoi-sepoi seperti di surga.

Ketika aku tidak mengerti arti kata dari buku yang sedang aku baca, aku menggarisbawahi kata yang aku tidak mengerti. Setelah itu aku menanyakan kepada Abi dan Abi tidak menjelaskan semuanya karena sedang sibuk. Aku sering mengulang buku yang telah aku baca misalnya *Princess Adila dan Bola Cokelat*, *Perpustakaan Intan*, *Keajaiban Terindah*, *Putri Sindang Bulan*, *Me and Mermaid*, *Sahabat Sejati*, *Berang-Berang dan Srigala*, *Kelinci dan Singa Tua*, *Si Lancang*, *Si Molek*, *Malin Kundang*, *Dongeng Putri Cinderella*, *Bill Gates*, dan *Lady Diana* agar aku mendapatkan uang banyak dari Abi.

Aku agak sering ke perpustakaan daerah di Kota Sumenep. Jarak dari rumah ke perpustakaan sekitar 30 KM. Aku ke sana naik motor. Aku sering pergi ke sana biasanya bersama keluarga ketika adik ketiga belum lahir. Ketika adik ketiga lahir, ada penyebaran Covid-19. Di perpustakaan, aku membaca buku anak-anak. Perpustakaan daerah sangat enak karena hawanya sejuk sekali seperti musim salju dan menenangkan hati. Kursinya lembut dan ada pengecasaannya seperti ada di rumah sendiri.

Aku pernah baca buku bersama teman-teman di rumah. Aku lebih enak baca buku sendirian karena kalau ada teman harus aku yang merapikan bukunya di lemari selesai membaca. Aku capek yang mau merapikan buku. Jika ada buku baru, aku sangat senang karena biasanya ada buku komik atau buku yang ada gambarnya. Aku dapat buku baru biasanya dari Abi. Abi biasanya beli buku baru di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk setelah selesai mengajar di SMA Putri. Abi juga sering mendapatkan hadiah buku baru dari banyak penerbit. Misalnya *Mizan*, *Gramedia*, *Kanisius*, *Qaf Media Kreatif*, dan *DAR! Mizan*.

Aku ingin jadi penulis buku seperti penulis KKPK, Yoshi, yang menulis *Keajaiban Terindah* atau Vira yang menulis *Me and Mermaid* agar aku bisa terkenal seperti penulis buku-buku itu dan bisa mengajarkan anak-anak keberanian, petualangan, saling tolong menolong, dan lain sebagainya.

Itulah ceritaku.

AKU DAN BUKU

Fawnia Zhafirah Izzaty

SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Buku adalah jendela dunia. Semua orang pasti pernah mendengar pepatah ini ya. Dan membaca merupakan salah satu cara untuk membuka jendela itu. Kita dapat mengetahui lebih tentang dunia, yang belum kita ketahui sebelumnya. Membaca buku dapat memperluas ilmu pengetahuan kita, tidak hanya pelajaran sekolah saja, tetapi ilmu yang kita dapatkan dari alam dan kehidupan sehari-hari. Bayangkan, dengan membaca buku tentang antariksa, kita dapat mengetahui apa saja benda yang ada di luar angkasa, bagaimana terbentuknya dan bagaimana keadaan di tiap planet yang ada, padahal kita belum pernah melihatnya! Atau dengan membaca buku tentang dunia bawah laut, kita dapat mengetahui apa saja sih makhluk yang hidup disana, sekaligus menjelajahi keseruan bawah laut, padahal kita belum pernah kesana!

Oh iya, hobiku selain menggambar, mewarnai, memasak dan bersepeda, adalah membaca. Apakah teman-teman ada yang mempunyai hobi yang sama? Aku biasanya membaca saat santai di teras, di ruang keluarga, di kamar sebelum tidur atau di mobil saat perjalanan. Saat ini, aku sedang senang membaca buku ensiklopedia 4 dimensi, sebagai hadiah ulang tahunku ke-8 dari ayah dan bunda. Ensiklopedia ini menambah koleksi buku di perpustakaan mini yang ada di rumahku. Aku senang sekali! Selain kita dapat membaca tulisan di buku ensiklopedia ini, kita juga bisa melihat gambaran 4 dimensi nya, seperti melihat gambar sungguhan. Keren kan!

Ensiklopedia ini terdiri dari 5 seri, antara lain Antariksa, Dinosaurius, Tubuh Manusia, Dunia Bawah Laut dan Dunia Mikro. Seri Antariksa menceritakan tentang sistem tata surya kita, yang ternyata terbentuk sejak 4,6 miliar tahun lalu lho! Ada 8 planet di tata surya kita, yaitu Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus dan Neptunus. Pluto sudah tidak dianggap lagi sebagai planet, teman-teman, tetapi dianggap sebagai planet kerdil bersama Ceres, Makemake, Haumea dan Eris. Bila kita ingin melihat gambaran benda-benda langit, kita juga bisa pergi mengunjungi Planetarium. Planetarium yang sudah pernah aku kunjungi adalah Planetarium yang ada di Rumah Pintar, Jogja. Kapan-kapan bila ada kesempatan pergi ke Jogja, aku ingin pergi kesana lagi rasanya.

Oh iya, seri favoritku dalam ensiklopedia ini adalah seri Dinosaurius. Karena dengan membaca seri ini, seolah kita bisa menjelajah kehidupan purba di masa lalu. Kan sekarang dinosaurius sudah punah dan tidak ada lagi di dunia, jadi kita hanya bisa melihatnya di buku atau film saja. Ternyata ada banyak sekali jenis dinosaurius yang

pernah ada di dunia, seperti Tyrannosaurus atau T-rex, Triceratops, Brachiosaurus, Ankylosaurus, Velociraptor, Kileskus, Therizinosaurus dan masih banyak lainnya. Fosil dinosaurus ditemukan dan diteliti oleh para ilmuwan. Selain di buku, kita bisa melihat Dinosaurius dari film, Jurassic Park salah satunya. Kalian sudah pernah lihat filmnya?

Yang tidak kalah seru, adalah seri Tubuh Manusia. Bagaimana tidak seru, kita bisa melihat organ dalam tubuh kita sendiri! Otak, jantung, paru-paru, hati, lambung, usus dan lain-lain. Otak berfungsi untuk berfikir dan menyimpan informasi, jantung berfungsi untuk memompa darah ke seluruh tubuh, paru-paru berfungsi untuk bernafas dan menyaring udara, sedangkan lambung dan usus berfungsi untuk mencerna makanan. Semua organ tubuh manusia bekerja sesuai dengan fungsinya dan bekerjasama satu sama lain. Masya Allah, sangat sempurna ciptaan Allah SWT ya!

Indah dan sempurnanya ciptaan Allah SWT juga bisa kita amati melalui seri Dunia Bawah Laut. Ada 5 samudra di dunia yaitu samudra Atlantik, samudra Pasifik, samudra Arktik, samudra Antartika dan samudra Hindia. Samudra tersebut meliputi tiga perempat permukaan bumi. Luas sekali ya! Banyak hal menarik yang tersembunyi di dalam laut lho! Ada banyak hewan laut, tumbuhan dan lain-lain yang berbeda-beda di tiap kedalaman laut. Bahkan dasar laut yang mencapai kedalaman 3000 meter pun ada penghuninya. Pasti dingin dan gelap sekali ya disana!

Seri terakhir yaitu seri Dunia Mikro. Seri ini membahas tentang makhluk hidup berukuran kecil yang tidak terlihat mata. Kita hanya bisa melihatnya di bawah mikroskop, karena kecil sekali ukurannya. Salah satu contohnya adalah bakteri. Bentuk bakteri bermacam-macam yaitu batang, bulat, spiral dan koma. Ada dua jenis bakteri yaitu bakteri baik dan bakteri jahat. Bakteri baik bermanfaat bagi tubuh, contohnya adalah bakteri yang ada di saluran pencernaan kita. Bakteri tersebut membantu mencerna makanan dalam usus. Berbeda dengan bakteri jahat yang dapat menimbulkan penyakit, seperti tipes, infeksi telinga, saluran kencing, dan lain-lain. Infeksi bakteri tersebut kebanyakan disebabkan oleh pola hidup yang kurang sehat dan kebersihan yang tidak terjaga. Jadi, jangan lupa jaga kesehatan ya teman-teman semua supaya kita semua terhindar dari penyakit!

Menjaga kesehatan apalagi saat pandemi COVID ini wajib hukumnya. Selalu memakai masker, rajin mencuci tangan, menjaga jarak dengan orang lain, menjauhi keramaian serta berganti pakaian dan mandi setelah beraktivitas di luar. Bila tidak ada keperluan yang penting, lebih baik di rumah saja. Semoga pandemi ini cepat usai, dan kita semua sehat selalu ya!

BUKU SELALU ADA DISAMPINGKU

Fadia Alzena Utomo

SD Al Hikmah Surabaya

Assalamualaikum namaku Fadia Alzena Utomo, buku adalah jembatanku menuju kesuksesan ku. Pada hari Jumat, aku ke perpustakaan di SD Al-Hikmah Surabaya. Karena sekarang ada covid-19, maka buku yang ada di perpustakaan masih banyak. Aku meminjam 10 buku. Karena aku suka buku, aku senang bukunya banyak sekali. Yang paling aku suka buku KKPK (Kecil Kecil Punya Karya). Dulu aku suka dongeng, setelah itu komik dan yang terakhir KKPK. Aku dan buku sangat akrab. Kuharap suatu hari nanti bukuku di terbitkan, cita-citaku ingin menjadi koki. Bayangkan cita-cita mu juga ya.

Aku dan buku selalu bersama, karena aku selalu membawa buku, ada loh aplikasi di handphone yang berjudul unicorn komik. Aku download aplikasinya dan membacanya seru loh, aku selalu menggunakan aplikasi itu kalau ingin membaca buku secara online maupun offline kalau tidak membawa buku. Kalau aku tidak punya pulsa aku download dirumah saja soalnya dirumah ada internet. Di dalam hp ada aplikasi buku dan di aplikasi buku ada cerita, yah memang namanya saja buku pasti isinya cerita hahaha, kalau ketawa jangan di tahan di keluarin aja nanti jadi kentut loh.. hahaha.

Aku bertemu dengan teman ku namanya Nadia. Di zoom dia selalu nge-chat aku apalagi pas hari Sabtu, dia selalu telpon aku wah pokoknya dia itu teman ku yang baik sejak kelas 1, 2 dan sekarang kelas 3 kita selalu bersama. Nadia juga suka buku loh, apa lagi buku pelajaran, yaiyalah semua anak pasti baca buku pelajaran hihihhi. Fadia hampir sama seperti Nadia, huruf N nya dibuang diganti F jadinya Fadia hihi, dia paling suka buku komik, kalau aku KKPK, Nadia cita-citanya ingin menjadi koki tapi sekarang berganti menjadi guru, kita jadinya sangat mirip hehe. Itulah Sahabat sejati ku Nadia.

Dulu pas aku playgroup aku punya teman sejati bernama Gracia tapi sekarang dia sudah pindah, dia masih ingat gak ya??, mungkin masih ingat, kalau aku bertemu dengan Gracia aku mau tanya dia suka membaca buku atau enggak. Buku yang paling aku suka adalah Al-Quran penulis nya sangat agung yaitu Sang Pencipta ALLAH SWT, Buku kadang-kadang suka bertengkar loh bertengkar karena mereka sombong. Mereka sekarang berbaikan yang membuat mereka berbaikan adalah buku pelajaran, kalau mau tau kisahnya di tunggu dulu ya, nanti akan aku kasih ceritanya sabar dulu. Kalau enggak ada buku pelajaran pasti semuanya bertengkar, semua teman ku sudah aku certain jadi semua teman ku sekarang pintar-pintar semua karena mereka sering belajar, hihi

good job to me.kalau tertawa jangan di tahan nanti tenggorokannya rusak aku enggak mau seperti itu nanti pasti tidak bisa bicara,buku juga bisa tertawa loh,aku certain yaa,pada suatu hari ada buku yang bernama kkpk temannya bernama dongeng dan komik,mereka sering sekali bermain di taman buku mereka juga tertawa-tawa karena ada pertunjukan sirkus buku.Begitulah ceritanya sekarang aku mau menceritakan tentang di saat buku-buku bertengkar,kkpk,komik dan dongeng bertengkar karena mereka sombong,mereka bertengkar selama 2 minggu buku pelajaran datang untuk menyuruh mereka berbaikan,kkpk,komik dan dongeng tidak memedulikannya,lalu buku pelajaran membacakan sebuah tulisan yang berada di halamannya tulisannya berbunyi "janganlah engkau marah karena panas hati itu hanya membawa kepada keburukan" setelah mendengar pembicaraan buku pelajaran kkpk,komik dan dongeng berbaikan. Serukan aku jadi mengantuk padahal masih siang kalau begitu tidur siang aja , tapi biasa nya aku enggak pernah tidur siang, karena membaca cerita dan anginya sejuk jadi ngantuk kalau mandi enggak ngantuk tidur atau mandi yaa? Mandi aja aku mau baca buku lagi biar pas sudah malam.Tidur ah.setelah aku bangun tidur aku zoom bersama teman-teman ku,ada teman baru loh namanya samarut tabinda, Tabinda bertanya "fadia kamu mau jadi teman ku gak?"aku menjawab "boleh" itu di tulis di chat dan menjadi rahasia,semua teman-teman ku dan nadia juga tidak tau loh,persahabatan yang di legenda bagus kan nama persahabatan itu kalau bagus banget aku kasih tau ke tabinda,dia itu suka buku gak ya?mungkinlah dia suka buku aku mau bertanya lebih banyak seperti: warna,hewan kesukaan dan yang lainnya.Kuharap warna yang di sukai tabinda ungu karena ungu adalah warna yang hampir punah loh,makanya aku suka ungu,kenapa kok menjadi warna yang punah?karena jarang ada orang yang suka ungu. Warna yang moderen adalah pink,banyak yang suka pink,tapi adajuga yang suka ungu buktinya ada buku komik yang berjudul queen of PURPLE,aku sih masih belum baca hihi gak papa ya,ada yang mau cerita lagi gak? kalau aku mau aku bacakan ya ceritanya ya sebernarnya ini ngarang yaa,judulnya g.s.o.a pada suatu hari ada orang yang bernama g teman-temannya bernama s,o dan a mereka semua perempuan g menyukai warna ungu dia adalah orang yang sopan santun,s menyukai warna pink dia adalah orang yang lucu,o menyukai warna jingga dia adalah orang yang manis,a menyukai warna merah dia adalah orang yang tomboy. Wassalamualaikum....

CERITA AYYUB DARI BUKU ENSIKLOPEDIA

Ayyub Baktiarta

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Aku punya buku ensiklopedia junior, buku Bahasa Inggris, dan 10 sahabat Nabi. Aku juga punya buku syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Ada 8 buku ensiklopedia junior: bumi kita, kota di dunia, luar angkasa, penemuan, alam sekitar, tubuh manusia, makanan, dan transportasi.

Aku beli buku ensiklopedia junior tubuh manusia. Di dalam ensiklopedia junior tubuh manusia ada banyak cerita bergambar. Di dalam buku ada banyak sekali bagian di badan dan di kepala. Di dalam kepala ada mata, hidung, mulut, kulit, telinga, rambut, dan otak. Di dalam badan ada usus, jantung, tulang, dan hati.

Aku pernah membaca buku Pak Dahlan Iskan. Di dalam buku, ada Pak Dahlan Iskan yang mau diambil hatinya. Sebelum operasi, Pak Dahlan Iskan belajar Bahasa Mandarin. Pak Dahlan Iskan disuntik dan dipotong badannya untuk diambil hatinya. Karena hatinya rusak. Hatinya pun diganti dari orang yang mau meninggal.

Istrinya menunggu di depan lift, istrinya sendirian di lobi. Setelah itu istrinya melihat pak Dahlan Iskan yang mau diambil hatinya. Istrinya bilang istighfar, astaghfirullah, waktu melihat hatinya, sesudah diambil dari perut Pak Dahlan Iskan. Setelah itu, hati yang baru dijahit, sampai ada simbol mercy di perutnya Pak Dahlan. Aku juga punya simbol garis di badanku karena operasi jantung di Malaysia.

Di dalam ensiklopedia junior makanan terdapat banyak sekali hewan dan makanan. Hewan sapi dagingnya merah. Sapi muda dagingnya putih bila masih minum susu. Tapi kalo dia sudah mulai makan rumput, dagingnya berubah menjadi kemerahan.

Sapi beratnya 1000 kg. Sapi ada yang jumbo. Daging sapi itu dikirim ke pabrik hingga daging-daging itu dijemur. Setelah itu dimasukkan ke dalam truk untuk dikirim ke toko. Orang yang menjual di toko memotong daging-daging itu sampai kecil untuk mengeluarkan tulangnya. Setelah itu, dijahit supaya tidak lepas-lepas.

Pada hari raya qurban tahun 2020 aku qurban satu ekor sapi yang gemuk dan besar. Pada malam harinya aku takbiran sesudah shalat isya. Setelah itu, hari raya aku shalat ied di rumah bersama keluarga. Hari raya itu ada corona jadi tidak berani keluar.

Sapinya bisa dianterin ke rumah terlebih dahulu pada hari Kamis. Setelah itu, hari Jumat aku melihat sapi di masjid An-Nur Kupang Krajan. Hari Sabtu kemudian sapiku dipotong pada pukul 7.00. Ayah dan Mama membawakan daging sapinya pada sore hari. Malam hari sesudah shalat isya, aku makan sate sapi dan sate kambing. Keesokan

harinya aku olahraga sebentar. Setelah itu makan kulit sapi di dalam tenda.

Domba banyak dinikmati pada hari raya Idul Adha. Domba seringkali dimasak pada malam hari, seperti buku pelajaran sub tema 4 malam hari. Daging-daging itu dimasak di bawah perapian.

Sate kelinci sangat kenyal. Daging kelinci berwarna putih. Dagingnya juga enak. Sate kelinci dan daging kelinci sering dinikmati pada perjalanan jauh. Aku pernah makan sate kelinci di Batu pada malam hari bersama Bunda dan Ayah serta saudara juga. Aku makan 3 tusuk sate kelinci.

Telur ada yang dadar, ada yang dari ayam, dan ada yang direbus. Telur juga ada yang dimakan mentah-mentah. Caranya melubangi telur hingga sedikit terlepas seperti anak ayam keluar dari telur.

Setelah itu, cerita tentang tata surya ada di buku ensiklopedia junior luar angkasa. Tata surya sangat banyak, ada jupiter, bulan, bumi, neptunus, mars, matahari. Teropongku datang pada waktu sore hari sebelum shalat ashar. Setelah itu, teropongnya adik Nuh datang dari China. Aku memakai teropongnya untuk melihat jauh. Tapi semua tak bisa lihat karena teropongnya panjangnya hanya satu. Aku bisa melihat bulan, jupiter, dan bintang.

Aku membaca ensiklopedia junior bumi kita. Aku melihat dino-dino yang sudah punah. Pada jaman dahulu dinosaurus sangat banyak, ada yang galak, ada yang baik, dan ada yang lehernya panjang, serta ada yang bisa terbang. Dinosaurs-dinosaurs itu mau minum, tetapi ada hujan meteor.

Ensiklopedia junior alam sekitar berisi hewan dan musim. Ada jerapah yang lehernya panjang, ada burung yang bisa terbang, ada gajah yang sangat gemuk, dan ada unta yang ada punuknya. Setelah itu, ada orang hutan yang berjalan-jalan di atas pohon, ada zebra yang berwarna hitam putih, ada kambing yang berwarna putih, coklat, hitam, ada kerbau yang ada tanduknya yang sangat galak, dan ada sapi yang mempunyai punuk.

Aku juga pernah lihat sapi di film Australia. Ada kuda berlari bersama sapi yang ada banyak. Sapi-sapi itu mau dibawa ke Inggris dengan kapal. Tetapi bulan berjalan-jalan hingga pasukan Jepang datang untuk melawan Australia. Setelah itu musuh-musuhnya juga punya sapi sebanyak sapinya Australia. Tapi saat sapi-sapi musuh mau ke dalam kapal, pintunya ditutup oleh Australia.

Ensiklopedia junior kota di dunia, penemuan, dan transportasi yang belum ditulis, karena jumlah katanya sudah lebih dari 750. Teman-teman yang ingin tahu cerita di dalam buku ensiklopedia itu, jangan lupa beli ya teman-teman.

Tamat.

BUKU DAN COVID-19

Sophia Perennis Qur'ani

MI Zakaria 1 Bandung

Maryam berusia 8 tahun, tinggal di Palestina bersama keluarganya, ada Ayah, Ibu dan kedua adiknya. Hampir setiap pagi Maryam berolah raga, lalu dia menemukan ada buku yang bagus sekali, Maryam aneh kenapa buku sebagus itu ada di sini ya?. Siang harinya, Maryam melihat buku yang baru ditemukan tadi pagi. Diapun melihat ada tulisan "diary", diapun menjadikan itu diarynya, lalu Maryam bertanya kepada Ibu, Ibu kenapa Tentara Israel selalu saja menyerang kita sampai Nenek kena ledakan lalu meninggal?, Ibu juga tidak tahu Maryam, sekarang ayah lagi berusaha, jadi kita do'akan ayah ya Maryam. Iya ibu, Ibu tau gak arti nama aku?, arti nama kamu ya Maryam. Oh gitu ya bu, ibu aku ke kamar dulu ya, aku mau nulis diary. Setelah itu dia melihat ada seorang ayah yang di tembak, lalu Maryam merasa kasian sekali, Maryam bersyukur masih punya ayah, walau keluarga Maryam miskin, Maryam masih senang karena masih punya keluarga, karena ibu Maryam melahirkan jadi semua keluarga Maryam pindah ke Indonesia, tetapi nyampe di Indonesia rupanya ada covid 19 dan ayah Maryam bekerja menjadi Ustadz. Dan cita-cita Maryam menjadi ustadzah.

Esok harinya Maryam bermain bersama adiknya, lalu adik Maryam jatuh, Maryam pun meminta tolong untuk membawa adiknya ke Rumah Sakit, lalu adiknya dibawa ke Rumah sakit. Tapi ternyata kata Dokter adiknya meninggal, Be...ben...benar dokter?, Iya. Innalillaah!!!!, kata Ibu, Ayah dan Maryam, "ya Allah masukanlah adikku kedalam surga-Mu ya Allah, aamiin, kata Maryam.

Sore harinya Maryam bertanya, "ibu, dek Ali mana?, ada di kasur jawab Ibu. Esok harinya Maryam sedang membaca Surat Al-Kahfi dihari Jum'at. Lalu Maryam sholat Dhuha, lalu Maryam merasa ada yang ketinggalan di Palestina, Maryam ingat yang ketinggalan itu buku diarynya, lalu Maryam ingin mengambil bukunya, jadi Maryam pun bilang ke Ibu dan Ayah. Ayah, Ibu, Maryam ingin ke Palestina untuk mengambil buku kata Maryam, kan dek Ali sudah gede kata Maryam. Iya, tapi Ayah dan Ibu kesini agar ayah bisa mencari uang, tapi ya sudah besok kita ke sana, hore...

Esok harinya, Ayah, Ibu ayo, kata Maryam. Iya, kita naik pesawat kata ayah, siang hujan besar dan pesawatnya jatuh, ada yang selamat, ada yang tidak, termasuk Ali, adik Maryam meninggal. Ayah, Ibu dan Maryam hanya kegores, lalu Ibu, Ayah dan Maryam menangis karena Ali meninggal. Ayah, Ibu dan Maryam menunggu pesawat lain. Sesudah naik pesawat Maryam pun tertidur dipesawat. Akhirnya sampai di Palestina, tetapi tiba-tiba ada yang menembak tangan ibu. Ternyata Tentara Israel. Tentara Israel,

lawan kalian itu aku, kata ayah Maryam. Ayah hati-hati, eh wah ada pistol, aku bantu Ayah kata Maryam. Jangan Maryam, kata ibu. Ibu semua ini karena Maryam, adik pertamaku, adik keduaku meninggal, Ibu dan Ayah begini juga karena Maryam, jadi Maryam minta maaf, aku menembak dulu, dor dor dor Allahuakbar, Allahuakbar!!!. Dor dor dor. Lalu Tentara Israel pun kalah, tapi masih ada satu orang lagi. Maryam, Maryam!!!. Iya ibu, Maryam menang, Ayah di mana?. Ayahmu meninggal, Ayah meninggal, Innalillaahi. Kalo ibu gak apa-apa?. Ibu hanya tergores tangannya. Ibu di belakang ibu, dor I..I..Ibu!!!. Tentara Israel harusnya yang kamu tebak aku, bukan ibuku, ini balasanku. Allahuakbar, Allahuakbar, dor dor dor. Alhamdulillah, tapi ayah, ibu, adik-adikku masuklah ke pintu Surga, aamiin.

Wah itu buku diaryku, padahal aku berjanji akan membahagiakan keluargaku, tapi sekarang hanya aku yang selamat. Ibu, aku akan menyusul ibu, ayah dan adik-adik. Esok harinya Maryam sedang membaca Al Qur'an Surat Maryam karena artinya Maryam itu adalah Maryam, dan setiap hari Maryam membaca Surat Maryam, setiap pagi, siang, sore dan malam, dan Maryam juga tidak pernah lupa sholat wajib dan sholat sunah juga setiap hari.

Maryam masih sering rindu keluarganya setiap hari, Maryam selalu berdo'a agar keluarganya masuk Surga Allah dan dia berdo'a agar Islam menang, Maryam setiap hari sholat dan baca Al Qur'an. Karena Maryam tidak punya uang, jadi Maryam puasa setiap hari, walau tidak makan setiap hari di masjid, Maryam juga belajar bahasa arab setiap malam, Maryam bisa tahan tidak tidur sampai pagi dan ada Ustadz yang bernama Ustadz Ahmad yang mengajari Maryam, kata Ustadz, Maryam itu hebat jadi Ustadz mengajari Maryam setiap hari, dan mengajari anak-anak yang lain juga. Esok harinya Tentara Israel menyerang lagi, lalu kata Tentara Israel, Tentara Israel ingin mengibarkan bendera Israel di atas Masjid, lalu mulai menyerang, Maryam sedang berjalan-jalan, jadi Maryam tidak tau kalau ada yang menyerang, Maryam melihat Tentara Israel membawa pistol, Tentara Israel seperti ingin menembak Ustadz, lalu Maryam berlari, lari ke arah Tentara Israel lalu menembak Tentara Israel, Ustadz Ahmad tidak apa-apa?. Iya, terimakasih Maryam, dibelakang dor, aduh Tentara Israel, aku akan menembak kalian semua. Tentara Israel pun kalah, dan Maryam meninggal.

BUKU DAN COVID - 19

Humaira Nur Salsabila

Alfalah Darussalam

Semenjak Covid-19 Melanda saya dan teman teman tidak bisa pergi ke sekolah dan tidak bisa melakukan aktivitas secara biasanya. teman teman semuanya harus tetap dirumah saja jikalau ingin keluar kita harus memakai masker selalu membawa *Hand Sanitizer* mencuci tangan pakai sabun dan tetap jaga kesehatan dengan cara sosial distancing

Saya merasa sedih sekali sejak awal covid -19 ini berada di indonesia mulai bulan maret tahun dua ribu dua puluh sampai sekarang saya dan teman teman belajar melauai zoom meeting atau google meeting saya merasa bosan dan sangat merindukan sekolah.

Saya selalu berdo'a kepada Allah semoga covid-19 ini cepat berlalu agar saya dan teman-teman bisa bermain bersama lagi berolahraga bersama bertemu ustad ustadzah bermain prosotan berlari lari di halaman sekolah bercanda bersama teman teman dan saya juga selalu berdo'a agar ustad ustadzah teman teman sehat selalu dan terhindar dari penyakit covid-19 ini Aamiin.

Saya mengambil hikmah dan bersyukur dari adanya covid-19 ini saya menjadi jarang bermain diluar sehingga kulit saya tidak hitam kelam tetapi saya juga tetap bersemangat untuk sekolah meskipun dirumah saja dan saya menjadi lebih banyak waktu untuk belajar bermain bersama adik ayah bunda kakak membantu beres beres rumah seperti menyapu mengepel membersihkan tempat tidur menyiram tanaman membersihkan meja belajar membereskan buku setelah sekolah menanam tanaman di halaman rumah memberi makan hewan peliharaanku yaitu kelinci.

Setiap hari aku selalu dibangunkan bunda untuk bangun pagi dan memulai aktivitas sekolahku dari membereskan tempat tidur mandi pagi sarapan kemudian menyiapkan alat alat sekolahku pada saat jam sudah menunjukkan pukul tujuh tiga puluh aku segera masuk zoom ketika melihat teman teman sangat bersemangat aku menjadi lebih bersemangat lagi karena teman temanku juga sangat ceria dan bersemangat mengikuti kelas online.

Saat jam istirahat tiba yaitu pukul sembilan pagi aku mematikan zoomnya kemudian aku melanjutkan Mengaji dengan Ustad Fery setelah selesai mengaji saya mengambil cemilan dan susu untuk saya makan dan minum setelah jam istirahat selesai saya kembali masuk zoom pukul sepuluh pagi dan pembelajaran kembali dimulai sampai waktunya kelas online selesai pukul sebelas tiba.

Biasanya kalo sekolah offline aku selalu dibawakan bekal sama bunda makan bareng sama temen temen disekolah tapi sekarang sangat berbeda rasanya saya sangat merindukan suasana itu. ketika sering bercanda dengan teman sekolah bermain sekarang tidak bisa seperti itu buat temen temen yang baca ini tetep semangat ya saya juga semangat kok soalnya kalau melihat temen temen di kelas online saya semangat aku juga jadi tambah semangat jangan lupa selalu jaga kesehatan yaa temen temen.

Selain itu aku juga suka membaca buku seperti buku dongeng Nabi Muhammad Nabi Musa Nabi Nuh dan lain lain ceritanya seru seru banget dengan membaca juga saya bisa menambah pengetahuan selalu diajarkan bunda untuk terbiasa membaca karena membaca gudangnya ilmu temen temen itu kata bundaku.

Aktivitas sehari hari aku lainnya suka belajar atau bimbil bersama ustdzah indah setiap sore bimbil mengaji dan belajar tentang pembelajaran yang sering di ajarkan disekolahku jadi ketika aku masuk kelas online lagi aku sudah sedikit tahu apa yang akan diajarkan hari ini buat temen temenku semua semangat belajar juga yaa agar menjadi anak yang pintar selain itu aku juga selalu mengajarkan adikku untuk belajar bersama seperti belajar menulis belajar berhitung belajar membaca shalat mengaji aku juga sering diajarkan kakakku mengaji malam, shalat setelah selesai tidak lupa aku harus mengerjakan PR dari ustad ustadzahku untuk besok dikumpulkan agar tidak terlambat.

Pesan dariku untuk teman teman dan ustad ustadzah tetep jaga kesehatan dan selalu melakukan 3M Mencuci tangan Memakai masker Dan Menjaga jarak apabila berpergian keluar rumah semoga temen temen juga ustad ustadzah sehat selalu yaa supaya nanti kalo covid-19 sudah hilang dan kita bisa masuk sekolah offline lagi seperti biasa kita bisa melakukan aktivitas rutin lagi ayo temen temen tetep semangat yaa sekolah online nya aku juga harus semangat nih karena ada ustad ustdazah yang sholeh dan sholehah yang selalu membimbing aku untuk tetap bersemangat doakan juga ya semoga covid-19 cepat berakhir aku yakin temen temen pasti uda kangeen kan sabar ya doain aja yang banyak biar cepet berakhir.

Alhamdulillah saya bisa ikut berpartisipasi belajar bercerita dalam lomba menulis kata, ini adalah pengalaman pertama saya temen temen semoga ini menjadi cerita yang tak terlupakan jika saya sudah besar nanti. Saya Juga mengucapkan terima kasih atas dukungan pihak sekolah Alfalah Darussalam dan para Ustad dan Ustadzahnya yang selalu mendukung saya tak lupa saya ucapkan banyak terima kasih juga untuk Bunda dan Ayahku tersayang.

Semoga Cerita saya ini bisa bermanfaat untuk temen temen untuk saling mengingatkan dalam kebaikan tentang bahaya Virus Corona yaitu Covid -19 yang sangat berbahaya sekali hingga menyebabkan kematian aduuuhh sereem yaa...

CORONA, CEPATLAH KAU PERGI...!

Raihan Aditya Belan

SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Hai teman-teman, perkenalkan namaku Raihan, kelas satu SD. Sekarang saya akan membahas mengenai tema aku dan Covid-19. Penyakit Covid-19 berasal dari Wuhan, China dan saat ini sudah menyebar ke seluruh dunia. Penyakit Covid-19 mulai masuk ke Indonesia sejak bulan Maret. Sejak saat itu Raihan dan teman-teman mulai belajar dari dalam rumah. Saat itu, Raihan masih kelas TK B. Gara-gara covid-19, Raihan dan teman-teman tidak jadi mengadakan pentas untuk perpisahan kelas. Padahal, Raihan akan memerankan menjadi dinosaurus di pentas tersebut. Raihan sedih sekali, karena tidak bisa berpamitan dengan ibu guru dan teman-teman TK B saat itu.

Sejak adanya covid-19, Raihan lebih banyak didalam rumah. Saat keluar rumah, Raihan diharuskan memakai masker dan *face shield*, tidak boleh mendekati kerumunan orang, serta menjaga jarak dari orang lain, terlebih jika orang itu tidak memakai masker. Raihan juga diharuskan sering mencuci tangan, serta membersihkan diri, mandi setelah keluar rumah. Selain itu, Raihan juga tidak boleh sering memegang wajah, terutama mata, hidung dan mulut, karena virus corona juga bisa masuk melalui mata, hidung dan mulut.

Penyakit Covid-19 disebabkan oleh virus corona. Virus corona merupakan makhluk hidup yang berukuran *sangaaattt* kecil. Saking kecilnya sampai tidak bisa terlihat oleh mata biasa. Oleh karena itu, untuk melihatnya kita membutuhkan mikroskop. Penyakit covid-19 menyebar melalui udara. Jika seseorang terkena Covid-19, maka akan muncul gejala sesak nafas, batuk, panas, bisa juga diare, pilek dan gangguan penciuman. Kata Bundaku, saat ini orang-orang pintar di seluruh dunia sedang berlomba-lomba untuk bisa menemukan vaksin Covid-19.

Sejak adanya Covid-19, Bundaku juga lebih banyak berada didalam rumah. Aku jadi lebih sering menghabiskan waktu bersama keluargaku. Sampai saat ini Bunda jadi lebih sering menghabiskan waktu denganku misalnya dengan mengajari aku belajar dari rumah, melakukan berbagai percobaan menarik, bermain bersama, berolah raga bersama, tidak lupa sholat berjamaah dari rumah. Aku senanggg sekali...

Ohya, selama belajar dari rumah, aku sudah melakukan banyak sekali percobaan bersama Bundaku. Seperti percobaan mencampur warna, percobaan kecambah, percobaan air dengan minyak, serta percobaan membuat *hovercraft*. Selain itu, aku juga membuat berbagai prakarya selama di rumah, seperti membuat celengam, membuat tempat pensil serta mewarnai gambar dengan *finger painting*. Semua itu aku lakukan

dengan hati yang gembira, karena sekarang Bundaku lebih banyak waktu di dalam rumah.

Dulu sebelum ada covid-19 aku sering sekali pergi berjalan-jalan bersama Ayah, Bunda dan Adikku. Tempat yang paling aku sukai yaitu pergi ke kebun binatang. Hampir tiap minggu aku pergi ke sana. Aku senang pergi ke kebun binatang, karena aku bisa melihat berbagai macam hewan di sana, seperti kelompok mamalia, contohnya gajah, kuda nil, jerapah, harimau dan singa. Ada juga kelompok primata seperti monyet, siamang, simpanse dan orang utan. Ada juga kelompok reptil, seperti ular, buaya, komodo serta iguana dan bunglon. Di sana juga ada hewan-hewan air, seperti ikan hiu, ikan arapaima, ikan badut atau ikan nemo, tidak lupa juga ada bintang laut dan kuda laut. Tapi sejak ada Covid-19, aku tidak pernah pergi ke sana. Sebagai gantinya, ayah dan bunda mengajakku pergi melihat hewan-hewan di taman safari. Ternyata melihat hewan di taman safari, tidak kalah menyenangkan lho.... Aku bisa melihat-lihat hewan dari dalam mobil. Disana aku bisa melihat hewan-hewan langsung di tempat tinggalnya, sekaligus memberi mereka makan. Saat disana aku memberi makan gajah, rusa, alpaka, lamma, serta onta berpunuk dua. Waktu itu, selesai berkeliling melihat-lihat hewan, kami berpiknik di tengah tempat parkir yang masih sepi, dan tidak ada kerumunan orang-orang. Tapi sebelum makan tidak lupa cuci tangan dulu, ya....

Ohya teman-teman, sejak covid-19 masuk di Indonesia, kami sekeluarga juga lebih sering menghabiskan waktu bersama dengan berolah raga. Olah raga yang biasa kami lakukan yaitu bersepeda. Biasanya saat hari minggu pagi, kami bersepeda bersama-sama di *kenjeran park* atau yang lebih sering disebut dengan *kenpark*. Tiap hari minggu pagi, kami sengaja bangun lebih pagi dan bersepeda disana. Aku sangat senang olah raga di sana, karena banyak bunga-bunga bermekaran, di sana kita juga bisa melihat kuda berkeliaran mencari rumput lho... Suasana pagi hari di sana sangat menyenangkan, karena udaranya segar dan masih sangat sepi. Selain bersepeda, kami juga biasa senam dan berlari bersama-sama.

Sejak bulan Juli, aku mulai masuk sekolah SD. Sekolah dilakukan secara daring dengan *zoom*. Awalnya aku malu-malu dengan guru dan teman-teman baruku. Tapi, karena hampir setiap hari bertemu, aku mulai berani berbicara dan berkenalan dengan mereka. Sekarang aku mulai bisa menyalakan dan mematikan laptop sendiri, juga sudah bisa bergabung dalam kelas daring sendiri. Saat pertemuan dengan *zoom*, aku senang karena bisa menghias foto diri dengan gambar-gambar lucu, seperti gambar kacamata, gambar ikan paus, dan lain-lain. Rasanya tidak sabar untuk bertemu dengan guru dan teman-temanku secara langsung. Corona, cepatlah kau pergi...!

KEHIDUPANKU DI MASA PANDEMI

Muhammad Arga Putranugraha

SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Virus corona adalah virus yang dapat menyerang sistem pernafasan. Informasi dari buku tentang corona yang aku baca, virus ini sangat kecil ukurannya, bahkan kita tidak bisa melihatnya, aku sendiri hanya tahu dari gambar yang ada di beberapa buku dan video di *channel youtube*. Virus corona ternyata sudah ada sejak dulu dan terdapat banyak jenisnya. *Corona Virus Disease 2019* atau disingkat Covid19, merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis terbaru. Penyakit Covid19 ini dapat mengenai siapa saja, mulai dari anak-anak hingga orang tua.

Virus corona ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada bulan Desember tahun 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar hanya dalam beberapa bulan ke hampir semua negara di dunia, termasuk negara kita yang tercinta, Indonesia. Pemerintah dalam beberapa bulan terakhir gencar memberikan informasi tentang cara penularannya, yaitu secara *droplet*. Setelah aku membaca, penularan secara *droplet* yaitu cara penularan suatu penyakit melalui cairan yang berasal dari saluran nafas orang yang terinfeksi.

Sejak adanya virus corona ini, seluruh sekolah-sekolah di Indonesia diliburkan sampai batas waktu yang belum diketahui, termasuk sekolahku, Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Surabaya. Semua kegiatan belajar di sekolah diberhentikan, sehingga untuk sementara waktu aku tidak dapat bertemu dengan teman-temanku. Sebelum adanya virus corona kami bertemu dari hari Senin hingga hari Jumat, selama kurang lebih lima jam setiap harinya. Setelah adanya virus corona kami belum pernah bertemu lagi secara langsung, hanya melalui *online* saja. Seringkali aku kangen dengan kegiatan sekolah, guru, dan teman-temanku. Aku kangen belajar di kelas bersama guru-guruku, aku kangen bermain, dan bercanda dengan teman-temanku.

Selama pembelajaran *online*, aku belajar bersama teman-teman dan guru lewat aplikasi *zoom*. Sebelum ada virus sama sekali aku tidak tahu tentang komputer dan aplikasi di dalamnya, karena waktu untuk menggunakan *gadget* saja aku dibatasi oleh orangtuaku yaitu hanya boleh pada hari Sabtu dan Minggu, ketika aku libur sekolah. Semenjak ada virus aku berusaha lebih cepat untuk belajar cara menggunakan perangkat elektronik. Aku senang bisa memakai komputer. Meskipun aku senang dengan komputer dan belajar *online*, tetap terasa ada yang kurang bagiku, mungkin saat ini yang terbaik untuk mencegah kami terkena virus corona adalah dengan tinggal di rumah. Tidak terasa sudah lebih dari 7 bulan aku belajar dan bermain di rumah. Selain

sekolah *online*, aku mengisi waktuku dengan les mengaji, les musik, les bahasa Inggris, membaca buku tentang nabi dan rasul, membaca buku tentang Covid19, dan bermain dengan adikku.

Dari beberapa buku yang kubaca dan *browsing* di internet, virus corona dapat dicegah apabila kita menjalankan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta *social distancing*. Dulu aku tidak mengerti apa pentingnya PHBS itu, tetapi semenjak ada virus corona banyak sekali buku yang menjelaskannya. Contohnya mencuci tangan dengan sabun, makan makanan yang bergizi, rajin berolahraga, menjaga kebersihan, dan memakai masker.

Sebelum adanya virus corona, aku sering mencuci tangan hanya dengan menggunakan air bersih, tapi ternyata menggunakan sabun sangat penting untuk menghilangkan kotoran dan virus dari tangan kita. Dulu aku juga cepat sekali mencuci tangan, tetapi ternyata ada waktu minimalnya yaitu 20 detik. Dari buku yang aku baca juga disebutkan bahwa mencuci tangan dengan sabun lebih efektif daripada hanya menggunakan *hand sanitizer*.

Selama belajar di rumah, aku berusaha untuk makan dengan makanan yang bergizi seimbang, seperti nasi, ikan, sayur, buah, dan susu. Dulu aku jarang sarapan pagi dan makan malam karena padatnya jadwal sekolah dan les yang aku jalani. Selama 7 bulan ini aku menjadi senang sekali makan makanan bergizi sehingga berat badanku naik dari 20 menjadi 30 kilogram. Sekarang aku jarang sakit dan penyakit asma yang aku punya sejak lahir jadi jarang kambuh.

Buku tentang corona juga menyatakan bahwa kita boleh berolahraga selama di rumah ataupun di luar rumah tetapi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sekarang aku tetap bisa belajar naik sepeda di halaman rumah dengan menggunakan masker dan pelindung wajah yang biasa disebut dengan *face shield*. Hari minggu pagi, aku beberapa kali diajak orangtuaku untuk olahraga lari pagi di sekitar rumahku, tetapi tetap dengan menggunakan masker dan mencari tempat yang tidak ramai. Meskipun aku berani untuk berolahraga tetapi untuk jalan-jalan ke taman, mall ataupun bepergian jauh dari rumah sampai saat ini masih belum berani karena kita disarankan untuk menjaga jarak atau *social distancing* ketika berbicara dengan orang lain minimal 1 hingga 2 meter.

Menjaga kebersihan rumah dan lingkungan ternyata juga sangat penting supaya kita terhindar dari virus corona. Membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kamar dan tempat tidur, merapikan buku dan komputer yang sudah aku pakai, sudah menjadi tugasku sehari-hari di rumah.

Aku berdoa semoga pandemi Covid19 ini cepat berakhir, agar aku dan semua orang bisa beraktivitas seperti dulu lagi.

AKU CINTA BUKU

Naqiya Nurfayza*

STP Insanmulia Garut tingkat sekolah dasar

Namaku Naqiya Nurfayza. Aku tinggal di Kp. Cidadali Samarang Garut. Aku berusia 7 tahun. Aku suka belajar membaca. Aku suka membaca buku. Aku punya beberapa buah buku. Buku yang paling aku suka adalah buku mewarnai.

#1. Mewarnai Buku

Aku pernah mewarnai gambar rumah, gunung, alam semesta dan pesawat. Aku menggunakan pensil warna untuk mewarnainya. Aku perlu warna kuning untuk mewarnai dinding rumahnya. Aku juga memerlukan warna merah, hijau dan *pink*. Tidak lupa hitam dan coklat. Untung saja pensil warnaku lengkap. Ketika aku mewarnai gambar, aku diganggu adikku, Najila dan Labib. Aku langsung marah dan menangis karena Najila mencoret gambar yang baru aku warnai. Labib juga merobek bukunya. Langsung saja aku beritahu Umi, "Umi bukuku dicoret-coret sama Najila!" Aku teriak dan menangis. "Umi De Labib juga merobek bukunya!" Umi langsung memelukku. "Umi pokoknya aku mau beli buku baru," aku merajuk. 'Iya sudah *ga* apa-apa Naqiya. Nanti kalo Umi sudah punya uang, Umi belikan lagi bukunya." Umi berusaha untuk menenangkan tangisku.

Aku berhenti menangis. Kini buku mewarnaiku sudah rusak. Aku sedih sekali. Tiba-tiba Najila menghampiriku dan minta maaf. '*Tete*h Aku minta maaf ya," kata Najila. Aku pun mengangguk dan memaafkannya. De Labib yang baru berusia satu tahun juga mengulurkan tangan. Tanda minta maaf sudah merobek bukuku.

#2. Menjaga Buku

Umi membelikan buku majalah anak setiap bulan. Aku senang sekali. Umi sering mengingatkan untuk menjaga buku. "*Tete*h jaga bukunya, jangan dirobek-robek dan dicoret-coret ya," kata Umi. "Iya Umi," jawabku.

Suatu hari adikku bertanya, "Tete*h* bukunya simpan dimana?" "Dede, *Tete*h tidak tahu," jawabku. Padahal sebenarnya Aku tahu. Tapi kalau Aku *kasih tahu* Aku khawatir adikku akan mencoret-coret buku kesayanganku itu. "Aduh Aku jadi berbohong," bisikku dalam hati. "Atau Aku *kasih tahu* aja ya dan *bilang* ke adikku buku itu harus dijaga, tidak boleh dicoret-coret," Aku bicara dalam hati. "De, ini bukunya, yuk kita belajar bersama. Jangan dicoret-coret bukunya"

"Iya *Tete*h, Terima kasih. Dede tidak akan mencoret-coret buku lagi"

"Iya Dede" Kami berdua tersenyum. Alhamdulillah Aku tidak jadi berbohong.

#3. Membacakan Buku

Umi membacakan buku pada waktu malam sebelum tidur. Aku senang sekali. Apalagi kalau Ayah yang membacakan buku. Ayah membacakan buku sambil bernyanyi.

Pokoknya jadi seru. Kami jadi tertawa. Sayangnya Ayah jarang membacakan bukunya. Ayah suka ketiduran lebih dulu. 'Maaf Naqiya, Ayah merasa capek,' kata Ayah. Kasihan ayah sudah seharian bekerja untuk kami. 'Iya Ayah tidak apa-apa.'

Buku yang dibacakan Umi dan Ayah adalah buku tentang kisah sahabat Rosulullah. Banyak pelajaran yang saya dapatkan dari cerita sahabat Rosul tersebut. Aku jadi mengenal Abbad bin Bisyr, Abbas bin Abdul Muthalib, Hamzah, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Jahsy, Abdullah bin Umar dan masih banyak lagi. Saat ini Umi jarang membacakan buku. Sejak De Labib lahir, Umi harus menidurkan dan menyusui De Labib. Akhirnya Aku melihat-lihat saja gambar yang ada di buku. Aku ingin sekali cepat-cepat bisa pandai membaca. Aku harus sering belajar membaca buku agar bisa lancar membaca. Kalau sudah lancar membaca, akan ada banyak buku yang bisa kubaca. Aku bisa mengetahui banyak ilmu. Banyak buku di rumah yang belum aku baca. Aku penasaran ingin sekali mengetahui ceritanya. Setiap hari aku belajar membaca bersama ayah atau umi. Kadang-kadang adikku Najila suka mengganngu mentertawakanku yang sedang belajar membaca. Najila juga suka ikut belajar membaca. Walaupun Najila sering salah dalam membaca, tapi dia semangat belajar membacanya. Aku dan adikku memang cinta kepada buku.

#4. Buku Menulis Al-Quran

Saat ini, Aku sedang menulis tulisan Al-Quran. Umi membelikan aku Al-Quran tulis. Aku senang menuliskannya. Adikku juga suka dengan buku. Aku suka berlomba menulis Al-Quran dengan adikku. Dalam al-quran tulis aku menulis huruf-huruf hijaiyyah. Mulai dari alif, ba, ta sampai ayat-ayat Quran. Aku tinggal menebalkan tulisannya. Lebih mudah menulisnya daripada menulis sendiri. Sejak Aku masuk sekolah di sekolah tahfidz. Aku sering menghafal Quran. Aku pun suka menulis al-Quran di buku al-Quran tulis itu. Dengan menulis al-Quran bisa membantu melancarkan hafalan al-Quran. Sekarang aku sedang menghafalkan surat al-Qodr. Dengan menulis al-Quran, aku bisa lebih pandai menulis, Tulisanku jadi lebih rapi. Ibu guru dan Umi suka sekali melihat tulisanku yang rapi. "Tete, tulisan tete bagus!" puji Umi. "Alhamdulillah terima kasih, Umi."

Saat ini Aku sekolah di rumah karena ada Corona. Tapi Aku tetap semangat. Saat pelajaran bahasa Indonesia, Ustadzah Laila melihat tulisanku. Dia merasa senang melihat tulisanku yang rapi yang dikirim fotonya melalui WA.

"Naqiya hebat! Tulisanmu rapi," kata Ustadzah Laila. "Alhamdulillah Terima kasih Ustadzah," jawabku senang sekali. Ustadzah Laila memberiku tanda bintang yang banyak di foto tugas menulis bahasa Indonesia. "Kenapa Naqiya bisa tulisannya rapi," Tanya Ustadzah Laila.

"Karena Aku sering berlatih menulis Ustadzah". "Bagus sekali, Naqiya. Lanjutkan ya"
"Baik Ustadzah"

Aku jadi lebih bersemangat belajar membaca buku dan berlatih menulis. Aku semakin mencintai buku.

BUKU DAN COVID-19

Azka Mahendra Adinata

SDIT Insan Kamil

Sejak 2020 ada virus bernama corona. Corona berasal dari penyakit-penyakit hewan di negara China. Sejak ada corona atau covid 19 ini aku sedih karena tidak bisa bermain dengan teman-teman dan juga tidak belajar bersama ustad ustazah di sekolah. Jadi aku selalu bermain computer sampai saat ini atau keadaan new normal. Dan waktu itu aku liat di youtube kalau saat 2021 atau 2022 nanti akan ada obat untuk menghilangkan virus ini yaitu adalah covid 19.

Jadi aku sabar untuk menunggu untuk selesainya covid 19 ini karena terasa lama sekali. Waktu itu aku liat berita TV dan ada berita new normal tapi aku kira new normal itu boleh main keluar tanpa masker tetapi Cuma boleh pake masker. Aku membuat sesuatu tahu agar tidak bosan seperti balon, beli mainan pakai uang sendiri, berkreasi dengan mainan mainan bekas yang ada dirumahku dan bermain dengan benda yang tidak berbahaya seperti pesawat dari kertas lipat atau bunga dari kertas lipat dan yang lainnya. Saat itu aku dikasih tugas tentang ciri ciri gas.

Aku bingung dimana balonnya sudah dikasih tapi aku masih beli. Saat itu ada tugas membuat es krim aku liat ada balonnya di keresek yang ada bola ping pongnya. dan saat agustus neneku sakit aku kira karena corona karena sudah ada banyak coronanya. Tetapi saat Oktober berita bagus karena neneku sudah sembuh dan memakan yang sehat banyak agar sembuh aku sangat senang sekali. Aku penasaran jika aku dapat corona karena pas aku kecil aku jatuh banyak sekali! Jadi aku penasaran apakah nasib buruku lebih memburuk. Tetapi aku selalu sabar untuk dirumah saja dan malas gerak keluar rumah.

Saat itu aku mengaji video call tapi temanku gak masuk karena neneknya sakit jagi kerumah neneknya agar diliat sampai neneknya sembuh. Enak sih dirumah kakek dan nenekku karena disana banyak jalan jalan bersama, makanan yang lezat tetapi internetnya tidak bagus jadi jika corona sudah selesai aku masih di sidoarjo saja dan sabar mennunggu corona selesai oh ya kesenanganku dirumah nenek & nenekku adalah ada banyak teman disana! aku juga ke kota jambi karena keponakan ibuku. Karena ada corona/covid 19 aku selalu main game terus setelah ada berita new normal. Dan jika aku membeli minuman es, mandelku akan membesar jika tidak tau apa itu amandel amandel adalah sebuah infeksi dimulut jika memakan es krim, es binaan dan yang manis-manis jadi aku makan yang sehat agar bisa sembuh dari amandel yang masih ada. Aku penasaran satu hari apa nasib baiku? Apakah aku tidak kena tertular covid-19?

Apakah aku akan memenangkan lomba nulis ini? Karena aku selalu mendapatkan nasib buruk seperti menyalahkan aku tanpa kesalahan, jatuh terus, di bully, dll.

Jadi begitulah karena aku penasaran apakah suatu hari aku akan mendapatkan nasib baikku. Aku bermimpi untuk virus ini berakhir. Akhirnya ada lomba menulis ini, aku heran kenapa menulis 750 kata itu kan sangat lama aku kira aku sudah kalah karena aku masih 429 kata, jadi aku sedih sekali.

Aku rindu semua teman-temanku saat aku masih sekolah di pg-dan tkb. Mereka sangat ceria sekali, jadi aku rindu dengan temanku saat aku kecil. Aku tau cara menghindari covid-19 adalah 1. Pakai masker 2. Hindari dari orang orang *minimal 1 meter* 3. *Pakai sabun atau handsanitizer. Itulah cerita-cerita yang* aku akan cerita kali ini aku harap aku memenangkan lomba menulis ini Amin yaarobbal aalamin. Aku mempunyai 8 cerita lagi mau dengar? Cerita pertama: Suatu hari di malam yang gelap ada orang orang yang bermain roh badut. Mereka berkata I will not fear the clowns 3 kali. Tebak apa yang terjadi saat mereka menjemput teman temanya ada seorang badut yang dijalan dan apakah itu menakutkan? aku pikir langsung ke cerita ke 2 saat malam hari ada orang bernama mike lalu mike menarukan 10 kartu. Jika logonya K love itu berarti iya kata hantu. Jadi itu tidak menakutkan? Tidak apa apa yang cerita selanjutnya tidak menakutkan kok! cerita kedua adalah covid 19! Yang ada pas 2020 itu loh itu kira kira sudah membunuh kini bertambah 4.294 menjadi 328.952 orang. Jumlah pasien sembuh bertambah 3.814 menjadi 251.481 orang. Kasus meninggal bertambah 88 menjadi 11.765 orang.

Cerita yang ke 4 adalah sepatu dan sandal. Suatu hari ada anak yang membeli sepatu yang sangat mewah dan sandal masih sabar loh menunggu gilirannya untuk dibeli. Suatu hari anak itu selalu menggunakannya dimana mana! Seperti lumpur, air dll. Suatu hari ditaman sepatu sedih, kenapa aku tidak diurus dengan baik, kata sepatu. Lalu bertemu dengan sandal dan sandal berkata: Kamu kok sedih sepatu? Dan sepatu berkata: Anak ini tidak menggunakan aku dengan baik bagaimana dengan kamu sandal? Sandal berkata: iya aku digunakan dengan baik karena setelah main ditarok di terasnya, dan tidak bermain dengan kotor kotor. Sepatu berkata: enak sekali kamu sandal. Dan sandak berkata: tidak ini karena kamu selalu sombong sekali kepada orang orang begitulah ada nasib burukmu. Dan sepatu berkata: Baiklah aku tidak mau sombong lagi.

Itulah cerita sepatu dan sandal dan hikmah dari cerita ini adalah 1. Jangan sombong 2. Rawat sesuatu dengan baik 3. jangan mengotori sesuatu karena susah dicuci. Itulah semua ceritaku And see you next time!

BASEBALL, COVID-19, DAN BUKU

Adzkiya Hanifah Putri Handaya

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Ada seorang anak bernama Kiya, dia adalah seorang anak yang energik, periang, kuat, pantang menyerah, suka berlari dan bercita-cita menjadi dokter mata. Karena hobinya yang suka berlari itu Kiya ingin sekali mengikuti ekskul *baseball* di sekolahnya. "ibu.. boleh tidak Kiya ikut ekskul *baseball* disekolah?" tanya Kiya kepada ibunya. "iya.. boleh nak.." jawab ibunya. Kiya senang sekali mendengar ibunya mengijinkannya bermain *baseball*. Sejak saat itu Kiya rajin mengikuti latihan *baseball* setiap sabtu pagi di sekolahnya. Tak hanya ekskul di sekolah itu, Kiya juga mengikuti M4 *baseball club* yang diadakan setiap Selasa sore dan minggu pagi di lapangan. Bersama dengan M4 *baseball club* itu, Kiya banyak mengikuti kejuaraan *baseball* nasional tingkat T-Ball. Kejuaraan yang diadakan di kota-kota besar itu yang antara lain yaitu Jakarta, Bandung dan Surabaya. Meskipun masih baru, Kiya dan tim sering mendapatkan juara dan medali dari pertandingan *baseball* tersebut. Selain itu yang paling Kiya suka ketika mengikuti kejuaraan nasional itu adalah bisa berjalan-jalan di kota-kota besar tersebut dan berlama-lama menginap di hotel selama kejuaraan berlangsung.

Bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia terkena wabah penyakit corona yang disebabkan oleh virus *covid-19*. Virus *covid-19* ini tidak hanya menyerang Indonesia, tetapi seluruh dunia. Awal mula virus *covid-19* ini dari kota Wuhan di Negara Cina. Virus *covid-19* ini sangat kecil sekali sehingga tidak bisa terlihat langsung oleh mata kita dan memakan banyak korban. Karena banyaknya korban dari virus *covid-19* ini, akhirnya pemerintah menetapkan beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh semua warga. Diantara beberapa peraturan itu antara lain yaitu memakai masker, mencuci tangan dan mengharuskan warganya untuk tetap dirumah. Akibatnya banyak kantor dan sekolah-sekolah diliburkan oleh pemerintah. Malam itu ibu bilang kepada Kiya "besok sekolahnya libur nak", "loh kenapa bu?" kata Kiya, "karena korona jadi semua harus di rumah gak boleh kemana-mana nak.. jadi, sekolahnya juga libur" kata ibu, "yeee... asiiikk.." teriak Kiya dan kakaknya yang kegirangan karena libur sekolah. Setiap hari tidak tambah berkurang korban virus *covid-19* ini, tetapi malah bertambah. Hal itu menyebabkan libur sekolah pun diperpanjang, yang berarti Kiya juga tidak bisa berlatih *baseball* lagi dilapangan. Sebulan telah berlalu dan korban wabah virus ini tidak juga

berkurang, akhirnya pemerintah memutuskan untuk sekolah dari rumah masing-masing.

Awalnya Kiya merasa senang sekali bisa sekolah dari rumah, tetapi tugas-tugas sekolah yang banyak membuat Kiya jenuh dan bosan di rumah. "gak enak ternyata sekolah di rumah ya mas" kata Kiya kepada kakanya, "iya dik, gak bisa ketemu teman-teman dan gak bisa mainan juga" kata kakak Kiya. Karena bapak dan ibunya tidak memperbolehkan Kiya keluar rumah, akhirnya Kiya yang sudah bosan dan jenuh mempunyai ide untuk membuat berbagai permainan dirumah bersama kakak dan adiknya. "mas ayo bikin apa gitu yuk mas.." ajak Kiya ke kakaknya, "wah, iya..ide bagus dik, seru kayanya" kata kakak Kiya mengetujui ide tersebut. Akhirnya mereka membuat berbagai macam permainan antara lain : membuat permainan engklek dengan menggunakan lakban/isolasi hitam besar di lantai rumah, main lempar tangkap bola, mainan air di bak/kolam, menanam kacang hijau dan bawang merah, membuat tenda di dalam kamar, mewarnai, membaca buku, mengarang puisi/cerita dan juga membuat kue bersama ibu. Semua kegiatan itu membuat Kiya senang dan tidak bosan lagi.

Dari semua kegiatan yang Kiya lakukan di rumah itu yang paling Kiya suka adalah bermain engklek dan membaca buku. Sampai-sampai buku yang ada di rumah itu, bisa Kiya baca berkali-kali. Dari semua buku yang ada, Kiya paling suka membaca buku yang dibelikan ayahnya yang berjudul "*Athlete wanna be*". Cocok sekali dengan hobi Kiya yang suka bermain *baseball*, buku itu menceritakan tentang kejuaraan olah raga, sportifitas, dan persahabatan. Karena buku-buku yang ada dirumah sudah kiya baca berkali-kali, akhirnya ibunya memutuskan untuk membelikan kiya buku baru. "Ayo siapa yang mau buku baru..?"Tanya ibu, langsung dengan teriak kiya menjawab "Kiya bu..", lalu Kiya kembali bertanya " memang kita sudah boleh keluar ya bu?" "belum boleh nak, kita beli bukunya lewat online aja ya nak.." kata ibu. Kiya memilih beberapa judul buku yang diperlihatkan oleh ibunya, dan akhirnya Kiya memilih buku yang berjudul "*Kidzopedia*". Buku itu berisi tentang kedokteran, kesehatan dan keajaiban tubuh manusia. Kiya yang bercita-cita menjadi dokter mata itu sangat senang sekali dengan buku barunya. Kiya bisa sampai seharian berada didalam kamarnya untuk membaca buku tersebut. Buku yang terdiri dari 200 halaman itupun tak terasa membosankan buat Kiya, karena didalam buku itu terdapat gambar-gambar yang penuh warna, juga pertanyaan dan kuis-kuis yang bisa membuat kiya lebih memahami buku itu. Hampir setiap hari kiya menghabiskan waktunya dikamar hanya untuk membaca buku-bukunya dan tanpa disadari adanya virus *covid-19* ini menjadikan Kiya seorang anak yang kutu buku dan suka menulis cerita. TAMAT

NEGERI KOMIK AJAIB

Avalia Janeta Izzati

Hai, semua... Aku adalah buku komik *Powerpuff Girls Z*. Aku adalah buku milik Shuki. Dia sangat senang membaca komik. Hari ini adalah hari yang sangat istimewa untuk semua buku komik di dunia.

Semua buku komik akan berkumpul di satu tempat yang bernama Wonder Land of Comic dan membawa pemilik mereka masing-masing, termasuk aku. Tetapi, mereka tidak akan sadar kalau telah pergi ke tempat itu karena kita membawanya lewat mimpi saja.

"Shuki, ayo tidur!" kata ibu.

Wah, ini adalah waktu yang tepat karena Shuki segera tidur.

"Iya, Bu. Hoaaam..." jawab Shuki sambil menguap karena sudah mengantuk.

Tidak lama kemudian...

KRHOK...! Suara dengkur Shuki mulai terdengar.

Bagus, sepertinya Shuki sudah tidur nyenyak. Mari kita pergi!

1... 2... 3...

"Hah, di mana aku?" kata Shuki kebingungan.

"Hai, Shuki..."

"Aaa.... buku bisa berbicara?" ujar Shuki ketakutan.

"Jangan takut. Biar aku jelaskan. Aku adalah komik karyamu. Setiap tahun semua komik berkumpul di satu tempat yang bernama Wonder Land of Comic ini. Mereka akan berbagi pengalaman dan cerita bersama."

"Ooow... gitu. Keren. Ayo kita masuk, *please*..." ujar Shuki.

"Hahaha oke, 1... 2... 3..."

BLUNG...

"Wah, keren banget di dalam," ungkap Shuki.

"Hahaha... Aku tahu kamu pasti akan kagum."

Shuki pun menjelajah ke sana-kemari dengan wajah berbinar.

"Ayo ke sini."

"Wah, tempat apa ini? Keren banget," ujar Shuki.

"Ini adalah portal menuju ke dalam komik. Kita bisa masuk ke dalam komik dan hidup di dalamnya. Kamu pasti suka."

"Wah, keren banget. Ayo segera masuk..." ajak Shuki.

"Lho, kok aku jadi Hyper Blossom? Aku memang suka Hyper Blossom. Oh, begini rasanya masuk di komik. Ternyata asyik juga, hihhi..." ungkap Shuki.

Tiba-tiba, ROAR...

"Hah, suara apa itu?" kata Shuki.

"Tolong aku..." ujar seseorang.

Shuki mendapati seorang perempuan yang diserang Mojo Jojo, karakter jahat dalam komik *Powerpuff Girls Z*. Shuki pun langsung ketakutan.

"Tetapi tunggu... Aku *kan* Hyper Blossom, pahlawan dalam komik ini. Jadi, aku akan menolongnya," tegasnya.

"Chiat... *Spinning yoyo*..."

BRUK...

"Akhirnya kau kalah, Mojo Jojo. Lepaskan wanita itu!" tegas Shuki.

"Baiklah. Seranganmu membuat perutku sakit," kata Mojo Jojo sambil memegangi perutnya.

"Terima kasih Hyper Blossom, sudah menolongku," ujar perempuan tersebut.

"Sama-sama. Itu tidak masalah," ujar Shuki.

"Hah? Aku sekarang di mana?" kata Shuki keheranan.

"Hai Shuki, bagaimana perjalananmu di dalam komik tadi? Asyik *kan*?"

"Bukannya asyik, tapi... sangatlah asyik, hehehe..." ungkap Shuki.

"Sekarang ayo ke sini..."

"Eh, ke mana?" tanya Shuki.

"Festival komik."

"Wah, festivalnya kelihatannya seru banget," ungkap Shuki.

"Di sini kamu bisa ngobrol sama siapa saja. Atau baca-baca komik. Kamu juga bisa makan camilan ala-ala komik gitu. Lucu-lucu lho, hihhi..."

Lho? Shuki kok hilang?

YUM YUM YUM...

"Wah, Shuki sudah makan duluan. Kayaknya dia sudah lapar banget deh, hehehe..."

"Hooam... Sekarang aku ngantuk sekali. Di sini ada tempat tidur, *nggak*?" ujar Shuki.

"Pasti ada dong. Ayo, kita lewat sini."

Pagi selanjutnya...

Shuki bangun dengan wajah yang tampak masih sangat mengantuk.

"Hai, selamat pagi, Shuki. Ayo kita bangun dan berolahraga di pagi yang sangat cerah ini."

"Hooaam... Aku sangat lapar. Bagaimana kalau kita makan dulu?" ujar Shuki.

Setelah makan ...

"Kenyang banget, nih. Sekarang kita *ngapain?*" ucap Shuki.

"Hmmm.... Aha! Aku punya ide. Gimana kalau kita ke... *let's chat about comic*. Di sana kita juga bisa ngobrol sama buku, lho."

"Wow keren. Tetapi, aku mau ngobrol sama sesama manusia saja. Bisa *kan?*" kata Shuki.

"Hahaha, pasti bisa lah."

Shuki pun memulai pembicaraan dengan anak sebayanya.

"Hai, namaku Shuki," ujar Shuki.

"Hai Shuki, aku Hayami," kata orang yang disapa membalas.

Keduanya pun lantas berbicara panjang lebar tentang komik.

"Hayami, kamu suka komik *Powerpuff Girls Z* juga?" tanya Shuki.

"Iya, tentu," tegas Hayami.

Tiba-tiba...

"Shuki, ayo bangun!" ujar ibu sambil mengelus kepala Shuki.

"Hah, Ibu?" kata Shuki.

"Ayo Shuki, sebentar lagi kamu harus berangkat ke sekolah," lanjut ibu.

"Hooaam, iya Bu," jawab Shuki.

Shuki pun langsung mandi, kemudian bersiap untuk berangkat ke sekolah.

Di sekolah...

"Anak-anak, ayo kita sapa murid baru di kelas kita. Namanya Hayami," kata Bu Guru.

"Hai Hayami..." sapa murid-murid.

Shuki pun terkejut. "Hah, Hayami? Bukankah dia adalah orang yang ada di Wonder Land of Comic?" pikirnya.

"Anak-anak, sekarang ayo maju satu per satu untuk menyapa dan memperkenalkan diri kalian," kata Bu guru.

Kemudian...

"Hai Hayami, namaku Shuki. Senang bertemu denganmu," ujar Shuki.

"Hai juga Shuki. Senang juga bertemu denganmu," balas Hayami.

Waktu istirahat pun tiba. Shuki mendekati Hayami.

"Hai Hayami. Apakah kau suka membaca komik *Power Puff Grils?*" tanya Shuki.

"Tentu saja aku suka," jawab Hayami.

Shuki dan Hayami ternyata memiliki kesukaan yang sama. Setelah beberapa hari, keduanya menjadi teman dekat dan sering berbicara tentang komik yang sama.

TAMAT

SAYANG BUKU

Shelly Aprilia Azzahra

Muhammadiyah 1sedati

Suatu hari, saat aku dirumah Babyboo, aku membawa pulang dia ke rumahku usianya belum genap 2 tahun namanya Alleya tapi aku panggil dia Babyboo, dan sudah lama aku ingin menjemput dia karena tidak ada yang mengantarnya dan saat ada waktu aku langsung berangkat menjemput dia. saat sudah sampai di rumahnya, aku mengagetkannya, awalnya aku memakai masker jadi dia tidak tau aku itu siapa dan aku membuka maskerku dan dia langsung kaget, "kak Sheyi" (saat dia manggil aku padahal nama ku Shelly). Tapi tidak apa-apa dia kalo panggil aku tetap menggemaskan.

Tidak lama kemudian Maminya langsung beres-beres ngambil susu, pempers dll.

Di perjalanan dia ketiduran, saat terbangun dia kaget ada di kamarku dan langsung nangis jadi langsung deh aku memanggil Mamaku " Ma Babyboo nangis" saat aku bilang ke Mamaku ternyata babyboo pup dan di bersihkan Mamaku, Babyboo ingin makan diambulkan Mamaku, mau mandi di mandikan sama Mamaku, banyak deh yang Babyboo mau dirumahku seperti mau ini itu dan saat dia dikamar dia suka naik-naik dan dia jatuh secara tiba-tiba aku langsung panik dan aku gendong deh Babyboo nya untung saja aku kuat jadi aku bisa deh gendong dia, pokoknya seru banget main sama Babyboo.

Nah, dia itu suka ke lemari buku, dan dia menunjuk salah satu buku yang berjudul 'Mengenal Nabi'. langsung deh aku kasih buku itu tapi beberapa saat kemudian dia sobek buku itu dan aku lupa, baru tahu kalau itu buku yang mudah sobek jadi kalian juga jangan kasih buku yang mudah sobek ke bayi. Tapi bisa diperbaiki kok, langsung aku selotip di bagian buku yang sobek.

Terus aku mencari buku yang cocok untuk bayi dibawah umur 3 tahun.

Akhirnya aku ketemu buku yang berjudul "ABC" bukunya itu tebal banget dan itu buku dari masku namanya Rehan terus ke Aku dan ke Babyboo dan yang penting bukunya aman banget buat bayi.

Sore hari, aku sama Babyboo makan sayur bayam terus mandi secara bergantian, setelah selesai mandi kita main boneka, semua boneka kuambil dari lemari setelah selesai main boneka aku harus membereskannya dan Babyboo ingin bermain pasir ajaib. ya sudah, aku ambil pasir ajaibnya setelah selesai aku yang harus membereskannya kalo menurutku sih gak papa sih aku yang bertanggung jawab, namanya juga aku seorang

kakak yang penting kita tidak boleh merepotkan orang tua kita atau saudara kita, kalo bayi kan tidak bisa bersihkan pasir jadi kalo bayi main pasir ajaib harus didampingi orang tua. bisa-bisa bayinya makan pasir ajaib tersebut. pokoknya menyenangkan deh main sama Babyboo, menurutku kalo dia melakukan hal seperti ketawa, nangis, rewel itu dia tetap menggemaskan.

Menurutku dia adalah kutu buku seperti aku, jadi dia itu 1 jam ambil buku, 1 jam ambil buku lagi jadi dia itu suka banget sama buku, aku sebenarnya juga sih, cuman akukan merasa bosan karena hampir semua buku sudah aku baca itu alasanku kenapa aku tidak setiap hari membaca buku, paling 1 minggu 3 kali tapi ada sih buku yang paling aku suka English time dan babypack sama bts, kalo Babyboo dia paling suka buku tentang Animal, mengenal bentuk dan mengenal warna, satu lagi mengenal angka. aku paling bangga lihat Babyboo menyanyi ABC song dan alif ba ta itu yang bisa dinyanyikan oleh Babyboo. Kalo Babyboo membaca dia itu bukan membaca tentunya masa Babyboo bisa membaca sebenarnya dia itu kalo melihat buku berjudul 'Shapes' dibuku itukan ada warnanya dia bukan membaca tapi hanya melihat warna dan bentuk.

Kebiasaan yang dilakukan oleh Babyboo setelah membaca buku Babyboo langsung tidur nyenyak karena aku merasa kesepian aku menyalakan AC dan sambil mengelus Babyboo tidak lama kemudian aku langsung ketiduran tapi untung saja aku tidak lupa membaca doa tidur karena Mamaku membacakan aku dan Babyboo buku kesayanganku yang berjudul "bulan aku ingin memelukmu" Karena ada Mamaku yang membacakan jadi Babyboo gak mungkin menyobek buku itu tidak lama kemudian saat tidur aku bermimpi Mamaku menyuruhku membeli garam dan ada batu yang mengganggu jalanku dan bumm, aku jatuh dan terbangun dari tidurku, Babyboo langsung nangis Mamaku langsung menggendong Babyboo aku membacakan buku untuk nya dan dia ketiduran lagi, tapi kira-kira dia mimpi apa ya? Aku ingin tahu nih semoga mimpinya sama seperti aku tapi kalo menurutku dia mimpi naik odong-odong, hahaha. Setelah itu aku membaca buku bts sebentar tiba-tiba Babyboo langsung bangun,

Saat menjelang malam dia dijemput Mamanya untuk pulang dan salah satu bukuku dibawa pulang olehnya, bukunya berjudul "ABC" itu hadiah dari aku karena dia mau kerumahku tapi aku pinjamkan saja, karena takut buku kesayanganku itu hilang jadi aku pinjamkan saja deh, lagipula akukan sudah besar, hihhi. Babyboo pulang dengan senang karena membawa buku.

AKU DAN COVID-19

Cheyli Kristiawan Sarira

SDK St.Fransiskus Assisi Samarinda

Tahun 2020 adalah tahun yang penuh dengan cobaan dimana seluruh dunia dilanda wabah global yang mengerikan yaitu virus corona dimana virus ini mematikan, semua ilmuwan dunia meneliti dan ditemukan virus yang bernama COVID-19 (CORONA).

Awal mula virus covid-19 ini bertumbuh dan berkembang dari negara CHINA yaitu kota WUHAN, dimana seluruh kota wuhan itu terpapar virus covid-19 ini sehingga ribuan masyarakat kota wuhan meninggal dunia akibat virus covid-19 ini, pemerintah negara China memblokir masyarakat kota wuhan sehingga tidak ada masyarakat yang keluar dan masuk kedalam kota wuhan tersebut, karena akan berdampak sangat berbahaya apabila virus ini menyebar, hari demi hari virus covid-19 tidak hilang melainkan virus covid-19 ini menyebar, ternyata setelah diteliti oleh seluruh ilmuwan dunia virus covid ini berkembang melalui udara oleh sebab itu virus covid-19 pun tersebar keseluruh dunia termasuk negara kita Indonesia, jutaan masyarakat dari seluruh dunia meninggal akibat terpapar virus covid-19 ini termasuk negara kita INDONESIA, sedih rasa hatiku melihat berita di TV begitu banyak korban yang berjatuh akibat virus mengerikan ini, covid-19 ini terus meluas hingga kepenjuru dunia, pemerintah pun berupaya untuk menekan masyarakat untuk tidak pergi kemana- mana dan mengikuti protokol kesehatan seperti rajin mencuci tangan, Memakai masker, dan jaga jarak.

Hari demi hari virus covid-19 ini terus berkembang dan korban terus berjatuh, sehingga tempat ibadah, sekolah, mall dan tempat- tempat makan pun ditutup sementara, hatiku sangat sedih melihat keadaan dunia saat ini apa lagi aku harus belajar dari rumah, dan tak bisa bertemu dengan teman-teman dan ibu guru, setiap hari kami harus belajar via video call atau classroom disitulah aku dan teman-teman serta ibu guru bertemu, bertatap muka dan belajar bersama. Beribadahpun sekarang banyak dilakukan dirumah.

Dalam situasi saat ini diluar sana begitu banyak orang-orang yang harus mencari rejeki tapi dengan adanya covid-19 ini banyak sekali orang yang kesulitan mencari rejeki karena banyak orang yang tinggal dirumah saja, harus menjaga jarak, harus memakai masker dan banyak penjual sekarang tidak boleh berjualan ditempat keramaian. Dampak dari covid-19 ini sangat berpengaruh dengan ekonomi saat ini, begitu banyak orang-orang yang diberhentikan kerja dan tidak memiliki pekerjaan lain, sehingga harus mencari rejeki dengan cara menjadi kurir makanan, menjadi penjual sayur mayur, ikan- ikan, buah- buahan dan lain- lain.

Tetapi disisi lain selama ada virus covid-19 ini aku lebih dekat dengan *Daddy* dan

Mommy karena biasanya Orangtuaku bekerja sampai larut malam di Kantor dan aku sering dititipkan bersama oma, sekarang *Daddy* dan *Mommy* banyak waktunya dirumah bersamaku dan aku senang sekali, dulu kami sering makan sendiri-sendiri, selama masa pandemi covid-19 kami makan dan berdoa bersama. Aku sering melihat *Daddy* dan *Mommy* pulang kerja lebih cepat dari biasanya, terkadang mereka kerjanya dari rumah.

Untuk mencegah terpaparnya virus covid-19, setiap pagi *Mommy* membuat minuman ramuan untuk kami sekeluarga kata *Mommy* ramuan ini bisa membuat tubuhku kuat, minumannya terbuat dari jahe, kunyit, temulawak, kayu manis dan madu. aku sangat menyukai minuman ini, *mommy* juga menyiapkan sarapan dengan makanan yang bergizi seperti telur, ikan, daging, sayur-sayuran hijau, buah-buahan biar tubuhku sehat dan imun badanku kuat agaraku terhindar dari virus covid-19 yang berbahaya ini.

Jadi 1 minggu sekali aku menemani *Mommy* berbelanja, semua kebutuhan keluarga kami ada disupermarket. agar kami tidak sering keluar rumah dan ternyata disana aku sering melihat masih banyak orang yang tidak melakukan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker saat bepergian keluar rumah, tidak mencuci tangan saat masuk ke supermarket, ke mall tidak menjaga jarak dan tidak memakai *handsanitizer*, kata *Mommy* kita perlu mengingatkan kerabat dan teman dan saudara untuk tetap selalu mengikuti protokol kesehatan dengan menegur dan mengingatkan dengan baik dan sopan, agar orang yang kita ingatkan tidak marah dan tersinggung. Sehingga kita semua terhindar dari virus covid-19 yang sangat berbahaya dan mengancam. Tetapi tidak semua supermarket yang mengikuti protokol kesehatan, banyak juga supermarket/ mall yang saat ini mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, dengan melarang orang- orang masuk tanpa menggunakan masker, menyediakan tempat pencucian tangan di depan supermarket, mengukur suhu tubuh kita sebelum masuk kedalam tempat pembelian dan semprot *handsanitizer* ditelapak tangan setelah itu kita boleh masuk kedalam.

Apabila kita menemukan kerabat, sahabat dan teman yang flu, demam dan batuk kita perlu mengingatkan untuk beristirahat dirumah. Apabila selama tiga hari tidak sembuh kita mengingatkan orang tersebut untuk ke Rumah sakit karena ciri- ciri orang yang terpapar virus covid-19 ini demam, flu, batuk dan lemas pada tubuhnya.

Oleh sebab itu Aku ingin mengingatkan untuk kita semua masyarakat khususnya di Indonesia agar tetap selalu menjaga kesehatan dan tetap selalu mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah, dengan rajin mencuci tangan, selalu menggunakan masker, dan selalu tetap semangat ya terimakasih semuanya.

COVID-19 MEMBUAT AKU DEKAT DENGANMU

Shera Adinata

SD Kemala Bhayangkari 01

Hai semuanya..sebelumnya aku ingin sedikit bercerita tentang diriku.Aku adalah anak yang berumur enam tahun dengan kegemaran menyanyi,menggambar dan menari.Namun kali ini aku akan mencoba bercerita tentang kegemaranku yang baru. Kegemaranku yang datangnya disebabkan karena adanya virus corona yang sudah beberapa bulan ini berkembang ke berbagai penjuru dunia.

Mungkin kalian pasti akan bertanya mengapa aku merasa kegemaran baruku ini datang kepadaku akibat virus covid 19.Apakah aku menjadi sering dekat dengan buku karena harus daring dan banyak tugas dari sekolah???

Betul sekali... Aku menjadi suka dengan membaca buku atau menulis semenjak covid ini ada.Setiap hari aku mengisi waktu dirumah saja bersama orangtuaku dengan membaca buku ataupun menggambar.Semua hal pasti berkaitan dengan buku kan? Aku melatih cara menulisku,aku bisa menulis dengan lebih baik dan rapi.Semua pasti berkaitan dengan buku.Termasuk saat ibuku membaca komik untuk mengisi waktunya. Terkadang aku menjadi ingin tahu seperti apa isi komik itu.Menarik sekali buku satu ini.Banyak gambar yang keren dan membuat aku lebih merasa tidak bosan untuk membacanya atau sekedar melihat dan mencontoh gambar yang ada. Aku yakin kalian yang masih sekolah pasti sangat menyukai buku satu ini kan? Namun yang utama aku lebih suka buku pelajaran.Karena aku jadi lebih banyak pengetahuan.Sebaliknya kita semua tidak boleh menyepelekan virus covid-19 ini lho teman teman.Virus ini sangat berbahaya.Aku sering mendengar di televisi kalau virus ini sangat bisa menyebabkan kematian bagi siapa saja yang terkena.Tidak memandang usia.Siapapun bisa terkena dampaknya.*Wow*,,,kebayangkan bagaimana mengerikannya virus covid-19 ini.

Belum lagi ,wabah virus covid-19 ini menyebabkan banyak sekali kerugian.Kita semua harus menjalani aktivitas dirumah.Aku jadi tidak bisa pergi ke sekolah,ayahku ke kantor dengan masker dan rasa khawatir setiap hari,Ibuku harus menjaga kebersihan kami dengan ekstra ketat.Sepertinya ibuku akan merasa sangat capek setiap hari,karena harus bersih bersih terus. Terkadang aku masih bingung tentang virus ini dan masa masa sekarang ini.Tetapi balik lagi kepada *hobby* baruku yaitu berkaitan dengan buku. Dari buku aku bisa mengetahui tentang penjelasan virus corona ini dengan cerita yang dikemas sesuai bahasa anak anak seusia aku.

Ada yang diceritakan dengan gambar yang lucu lucu *imut* dan ada juga yang

diceritakan dengan gambar yang seram.Hahahahahaha...aku suka sekali .Makanya aku merasa menjadi sangat dekat dengan buku. Orang tuaku sering mengajak aku untuk bercerita tentang virus corona.Entah dari buku cerita yang aku baca ataupun dari berita di televisi yang aku dengar.Kadang aku merasa orangtuaku sedang mengevaluasiku. Bagaimana apakah aku memahami atau tidak.

Aku sering juga bercerita bersama teman temanku sambil kami bermain atau menggambar bersama.Aku bilang kalau terkena corona pertamakali tubuh akan menjadi sakit panas atau demam.Kemudian *berasa* seperti terkena flu dan sering kali disertai batuk.Tulang tulang berasa sakit.Aduh mengerikan sekali ya?

Aku saja kalau sedang terkena pilek atau batuk biasa rasanya sangat tidak enak apalagi jika gejala seperti tanda tanda orang yang terkena covid.Pastilah sangat menyakitkan. Covid juga setauku membuat sesak nafas.Waktu itu ada satu orang didaerahku yang menderita sesak nafas lalu meninggal.Disangka dia meninggal karena covid-19 tetapi ternyata bukan karena itu.Dikarenakan sakit jantung.Padahal pemakamannya sudah seperti orang korban covid.Keluarganya sangat sedih.Nah seperti itulah contoh covid sangat merugikan dan sangat membuat kita semua jadi bingung.Apalagi untuk anak anak seperti aku. Ibuku selalu memberiku penjelasan untuk selalu tenang menanggapi masa pandemi ini.Aku sih senang senang saja bisa bermain dan tetap belajar walau dari rumah saja.Aku selalu minum vitamin,makan makanan bergizi dan banyak konsumsi sayuran.Aku juga jadi rajin berolahraga.Aku jadi rajin bangun pagi untuk bisa berjemur di matahari pagi.Apakah kalian juga seperti itu teman teman??

Nah disini aku akan memberitahu kalian dari buku yang pernah aku baca ,bagaimana caranya pencegahan Covid-19 diantaranya adalah kita harus lebih rajin mencuci tangan di air yang mengalir dengan sabun.Cara cuci tangan yang benar pasti kalian semua sudah mengerti.Waktu di tk juga sudah diajari oleh ibu guru.Kemudian ketika kita batuk dan bersin,kita harus menutup mulut dan hidung kita dengan tisu ,tetapi jika tidak ada tisu kita bisa menggunakan lengan bawah atau kita lipat siku kita untuk menutupi mulut kita.Jangan lupa jika tisu yang sudah digunakan harus segera dibuang ke tempat sampah.

Kita juga tidak boleh menyentuh wajah sebelum mencuci tangan.Kita harus selalu menjaga kebersihan rumah.Jadi aku juga selalu membantu ibuku bersih bersih rumah dengan membantu ibuku menyapu lantai.Memang sederhana tetapi ibuku sangat senang karena aku membantunya. Kita harus selalu berada didalam rumah atau dilingkungan rumah kita saja.Jadi kalau misalkan ingin bermain harus disekitar rumah kita saja dan jangan lupa untuk selalu memakai masker.Buku juga mengajarkan aku untuk selalu jujur kepada orangtua kita jika kita merasa tidak enak badan,demam,sakit tenggorokan,atau sulit bernafas.Semua itu dilakukan agar kita bisa menjadi lebih waspada dengan segala sesuatu karena virus covid-19 ini sangat sangat berbahaya bagi kita semua.Oke semuanya sekian dulu ceritaku.Terima kasih.

BUKU DAN COVID-19

Birawa Rezanda Kurniawan

SDN Gelam II

Aku bosan, aku jenuh dan mungkin aku marah, tapi marah dengan siapa? Marah dengan papa, dengan mama, dengan ibu guru atau marah dengan teman-teman, aku tidak tahu, yang aku tahu sekarang adalah aku sendirian, aku di rumah saja dan tidak boleh bermain diluar.

Buku-buku yang setiap hari aku baca dan aku tulis itulah yang menemaniku untuk menghilangkan kejenuhan. Tugas-tugas yang diberikan oleh ibu guru melalui classroom, setiap hari aku kerjakan. Setiap hari, setiap minggu, setiap bulan bahkan tidak tahu sampai kapan aku harus belajar ditemani mama. Awalnya aku senang bisa menikmati libur Panjang, meskipun harus ditemani dengan buku-buku paket tebal dan belajar bersama mama di rumah. Tapi, lama kelamaan aku rindu suasana di sekolah, rindu suasana di lapangan sekolah saat berolahraga bersama teman-teman, rindu pergi ke kantin sekolah bila waktu istirahat tiba. Aku tidak tahu sampai kapan ini berakhir. Aku hanya melaksanakan rutinitas bersama dengan buku-buku pelajaran yang harus aku kerjakan untuk difoto dan dikirim ke ibu guru melalui classroom. Sebenarnya dan sejujurnya aku sudah rindu dan ingin buku tulisku di corat coret ibu guru seperti dulu karena salah dan dibenarkan kemudian diberi nilai. Sekarang buku tulisku tampak bersih tanpa nilai. Nilai hanya aku dapat di classroom. Mungkin aku tidak sendiri merasakan ini. Apakah teman-temanku juga merasakan yang aku rasakan, mungkin jawabannya iya, kasihan atautkah bersyukur. Aku tidak tahu lagi bertanya dan menjawab apa tentang perubahan yang terjadi selama enam bulan lebih ini. Setiap bangun tidur pagi, aku selalu mencari hp untuk melakukan presensi di classroom dan lanjut mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru.

Rasa bosan, sudah mulai terasa selama satu bulan pertama di rumah saja, dan merasa mulai jenuh ketika sudah memasuki bulan ketiga di rumah saja.

Empat buku paket tebal Tema sudah aku kerjakan , sudah aku kirim di classroom dan nilai sempurna sudah aku dapat semua sampai hari ini. Begini-begini saja tidak ada tantangan, tidak ada tatap muka dengan ibu guru bahkan dengan teman-teman.

Gara-gara virus corona, semua jadi berubah. Berubah cara belajar, berubah cara bermain, dan berubah tiba-tiba harus di rumah saja. Covid-19 sangat jahat, bisa menular melalui manusia. Oleh karena itu aku harus mematuhi 3M yaitu selalu memakai masker, selalu mencuci tangan dengan sabun dan selalu menjaga jarak.

Covid-19 ternyata tidak hanya menyerang bangsa Indonesia saja, tetapi covid-19

menyerang hampir seluruh dunia. Berita yang ada di semua televisi menyiarkan tentang covid-19. Banyak penderita yang meninggal karena covid-19. Aku sebenarnya takut, tetapi kalau kita takut dan cemas bisa menurunkan imun kita dan memudahkan virus corona atau covid-19 masuk dalam tubuh. Jadi covid-19 dapat dicegah dengan salah satunya tidak takut, tidak cemas dan dihadapi dengan semangat. Selalu menggunakan masker bila keluar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir juga selalu menjaga jarak dengan siapa saja termasuk dengan orangtua kita. Semua kita lakukan karena kita sayang. Covid-19 belum ada obatnya, oleh karena itu, cara satu-satunya untuk menangkal dan menghalaunya dengan taat melaksanakan 3M dan melaksanakan PHBS yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. Covid-19 bukan hanya musuh buat satu atau dua orang saja, melainkan musuh kita semua. Musuh yang tidak terlihat, sehingga kita harus benar-benar mempersiapkan diri bila akan keluar rumah untuk bertemu dengan siapa saja. Pastikan diri kita sehat tidak sedang sakit atau demam, menggunakan masker, cuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak. Makan makanan yang bergizi, terdiri dari empat sehat lima sempurna harus dilaksanakan dari rumah, dan minum vitamin untuk menjaga imun supaya tidak turun. Berolahraga teratur juga dapat meningkatkan sistem imun.

Di pagi hari aku selalu berolahraga dengan bersepeda tentunya tidak melupakan protokol Kesehatan yaitu dengan tetap menggunakan masker. Bersepeda baik dilakukan karena susu yang kita minum dapat berubah menjadi vitamin D dengan bantuan sinar matahari. Sehingga alangkah baiknya kalau kita setiap pagi berolahraga diluar rumah untuk mendapatkan sinar matahari. Enam bulan lebih sudah pandemi covid-19 melanda negaraku Indonesia, aku berharap obat covid-19 segera ditemukan dan pandemi segera cepat berlalu. Telah banyak korban yang meninggal dunia akibat covid-19 dan banyak juga orangtua yang kehilangan pekerjaan akibat covid-19. Bantuan datang silih berganti untuk membantu dan meringankan beban korban covid-19 dan banyak juga peraturan yang dibuat guna mendisiplinkan masyarakat untuk taat dengan protokol Kesehatan.

Dalam setiap doa, selalu aku panjatkan kepada Tuhan, agar pandemi covid -19 yang melanda bangsa dan negaraku Indonesia segera hilang dan musnah sehingga aku dan teman-teman dapat kembali ke sekolah belajar seperti dulu tanpa takut akan sakit dan tertular virus covid-19. Aku juga dapat bermain bersama teman-teman, dapat kembali merasakan liburan bersama orangtua dan orang-orang tercinta.

Corona, minggir sana dan jangan kau datang, biar kami disini sehat dan baik-baik saja.

SUDUT BACA DI RUMAHKU

Renata Sherafina

SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik

Sore itu aku sedang duduk santai di ruang tamu. Aku tersenyum melihat salah satu sudut rumahku, karena mamaku telah membuat sudut baca di rumah atas permintaanku. Aku ingin punya sudut baca di rumah, karena di sekolahku pernah ada lomba membuat dan menghias sudut baca. Aku dan teman-teman saat itu sangat gembira. Kami bersama – sama membaca buku di sudut baca kelas, kami juga sering membaca buku di perpustakaan sekolah. Buku – buku disana harus kita jaga kebersihannya agar tidak rusak, diberi sampul plastik supaya tidak kotor dan tidak basah saat kena air. Kalau buku-buku kita bersih dan rapi, kita juga semakin semangat membaca.

Kubuka lemari buku di sudut baca rumahku. Buku–buku berjejer rapi di rak. Matakul langsung tertuju ke salah satu buku yang berjudul “Si Gajah Mencari Teman” ini adalah koleksi buku pertamaku saat aku masih bersekolah PAUD. “Kenapa kita harus rajin membaca?” tanyaku kepada Mama. Kata Mama, buku adalah jendela dunia. “Jendela dunia itu maksudnya apa ya, Ma?” tanyaku karena aku benar–benar bingung. Mama menjelaskan padaku bahwa buku adalah jendela dunia, maksudnya kunci pengetahuan tentang dunia adalah buku. Kita bisa membuka jendela pengetahuan dengan membaca buku, karena dengan membaca buku kita bisa mendapat ilmu dan menambah wawasan. Aku baru mengerti ketika Mamaku menjelaskan tentang arti buku adalah jendela dunia. Ternyata besar sekali manfaatnya jika kita membaca buku. Berarti buku – buku yang sudah berjajar rapi di rak jangan dijadikan pajangan saja, tapi juga harus sering dibaca.

“Ma, bukuku yang tentang Dinosaurus aku letakkan dimana ya?” tanyaku pada mama. “Coba diingat - ingat lagi bukunya ditaruh dimana,” jawab mama. Aku mencoba mencari di rak buku sudut baca, di meja belajar, di meja tamu tapi tidak ketemu. Mama juga membantu mencari buku Dinosaurus kesukaanku. “Ini buku Dinosaurus yang kamu cari?” tanya mama kepadaku. “Iya ma betul, ini buku yang aku cari,” ujarku.

Alhamdulillah buku Dinosaurus yang aku cari ketemu. Ternyata ada di dalam tas yang aku bawa saat bepergian. Saat bepergian, buku cerita juga selalu aku bawa di dalam tas. untuk menemaniku saat berada di perjalanan. Kulanjutkan kembali membaca buku di sudut baca rumahku. Kali ini aku membaca buku tentang “Dinosaurus dan Kehidupan di zaman dulu”. Aku suka sekali membaca buku – buku Ensiklopedia. Beberapa buku

Ensiklopedia koleksiku yaitu tentang alam, hewan, tumbuhan, bumi dan angkasa, ilmuwan kecil, dan percobaan sederhana.

Selain buku ensiklopedia, aku juga punya buku cerita Nabi, dongeng binatang, dan cerita anak islami. Bukan hanya buku – bukunya saja yang dirawat, tapi sudut bacanya harus dijaga kebersihaannya. Rak buku jangan dicoret – coret, dinding juga tidak boleh dicoret, kalau makan kue, bungkusnya harus dibuang di tempat sampah supaya area sudut baca di rumahku tidak kotor dan tidak banyak semut di lantai. Aku membantu mama menghias sudut baca dengan memberi hiasan gambar – gambar yang lucu dan warna – warna yang cerah. Buku–buku yang selesai dibaca harus langsung dikembalikan ke rak penyimpanan buku ya, supaya tidak hilang dan tidak kebingungan saat mencari.

Papaku juga selalu mengajak aku ke pameran buku. Aku senang sekali saat diajak papa dan mama ke pameran buku, karena aku bisa menambah koleksi buku – buku ceritaku. Biasanya aku menulis buku apa saja yang akan aku beli. Tahun kemarin, aku dan keluargaku pergi ke pameran buku di Surabaya yang buka 24 jam. Seru kan ? saat tiba disana sudah ramai pengunjung. Semua orang sibuk memilih dan membolak-balik buku yang dipamerkan disitu. Ada buku yang dari Indonesia, ada juga buku – buku dari luar negeri. Waktu 1 jam terasa kurang karena begitu luasnya area pameran. Buku – buku yang dijual sangat banyak dan beragam. Saat itu, papa memperbolehkan aku untuk membeli 5 judul buku. Asyik, aku senang sekali. Saat tiba di rumah, buku – buku yang sudah aku beli tak lupa kusun rapi di sudut baca rumahku. Aku tersenyum puas.

Dulu sebelum aku bisa membaca, Mamaku yang selalu membacakan buku cerita. Aku suka sekali dengan ceritanya. Ada seekor Gajah di hutan yang sedang mencari teman. Gajah bertemu dengan Monyet. “Hai Monyet, maukah kamu berteman denganku?”. Monyet menolak karena si Gajah tidak bisa mengayun di pohon. Gajah sedih, akhirnya bertemu dengan Katak. “Hai Katak, maukah kamu berteman denganku?”. Katak menolak karena si Gajah tidak bisa melompat – lompat dan masuk ke lubang kecil seperti yang dilakukan Katak. Akhirnya si Gajah mengalahkan Macan si Raja Hutan yang hendak mengganggu hewan – hewan di hutan. Akhirnya Monyet dan Katak mau menerima si Gajah menjadi temannya. Kata mamaku, pesan moral dari cerita ini adalah kita tidak boleh pilih – pilih teman, tidak boleh melihat fisik dalam memilih teman. Itulah salah satu cerita di buku koleksiku yang ada di sudut baca rumahku.

AKU DAN BUKU

Novrizal Aryaka Putra

Aku suka baca buku, aku mendapatkan ilmu dari buku. Dan pada suatu hari, aku ingin baca buku, tiba-tiba buku tersebut bisa berbicara, melihat, dan mendengar. Aku terkejut sekali, mustahil buku bisa berbicara, melihat, dan mendengar. Maka, mau tak mau aku harus percaya kepadanya. Aku dan bukuku saling bicara, aku senang bisa bicara dengan buku. Aku takjub bisa berbicara dengan buku yang bisa berbicara, mendengar, dan melihat.

Besok, aku ingin berbicara dengan bukuku lagi. Namun, saat aku mau bicara dengan dia, dia diam terus. Saat aku ingin membaca, dia mengeluarkan suara, saat aku ingin berbicara dengan dia, dia diam. Tapi aku tetap senang sekali dengan bukuku sendiri, aku senang karena aku bisa bicara sambil membaca bukuku.

Aku tidak pernah lepas dari bukuku. Jika aku lepas dari bukuku, aku sedih, karena buku isinya pengetahuan, ilmu, sejarah, DLL. Aku berjanji akan menjaga buku dan tidak merusak buku. Pada suatu hari, aku mencari buku kesayanganku di lemari, tapi tidak ada. Aku cari di seluruh rumah, tapi tidak ada. Aku ingat kalau bukuku ku taruh di lemari. Ternyata aku taruh di bawah bantal ku dikamar. Padahal aku sudah mencari diseluruh rumah, rupanya aku gak teliti memeriksa kamar.

Aku setiap ada kesempatan longgar, tidak ada pekerjaan, aku baca buku kesayanganku deh sambil bicara dengan bukuku. Bukuku biasanya menanyakan "ini jam berapa?" aku melihat jam jika bukuku menanyakan itu. Bukuku senang jika aku membacanya, aku juga ikut senang saat aku membacanya. Aku pernah meninggalkan buku kesayanganku karena aku pergi. Bukuku sedih karena sendirian dan kesepian dirumah. Padahal aku ingin membawa bukuku ikut bersamaku, tapi aku lupa membawanya. Jadi bukuku harus menunggu aku pulang. Beberapa jam kemudian, aku pulang kerumah, dan mengambil bukuku yang menunggu ku. Dan aku meminta maaf kepada buku karena sudah meninggalkan buku kesayanganku. Bukuku sudah memaafkanku dan aku kembali membaca dan bercanda setiap hari.

Beberapa minggu kemudian, aku diajak oleh teman-teman untuk berkemah di gunung. Aku pengen sekali kesana, aku juga tidak meninggalkan alat untuk berkemah. Saat aku keluar dari rumah aku tersadar, ternyata buku kesayanganku belum dibawa. Aku masuk kerumah dan mengambil buku kesayanganku, aku masukkan kedalam tas, bukuku gembira diajak berkemah. Aku keluar dari rumah, temanku bilang, kita akan naik bis ke gunungnya. Aku mengikuti temanku saja karena temanku yang mengajak kemah. Beberapa jam kemudian, sudah sampai ditempat berkemah, udara nya sejuk sekali, airnya dingin, jernih, dan lain-lain. Buku (kesayangan) ku juga gembira karena

diajak ke gunung, aku membikin tenda ku sendiri aku juga mengeluarkan buku kesayanganku, aku disuruh membuka dia. Ternyata, gunung dingin karena datarannya sangat tinggi dan banyak pohon. Aku jadi mengerti, saat aku berbicara dengan buku kesayanganku, temanku memotong pembicaraan ku dan buku.

Karena hari sudah malam, aku dan teman-teman disuruh mencari kayu untuk menyalakan api unggun. Aku dan teman-teman juga disuruh oleh temanku untuk mencari ikan. Karena aku dan teman-teman tidak tahu, jadi dipandu sama temanku untuk mencari ikan disungai. Temanku yang pandu juga kehabisan tenaga untuk mencari sungai, air nya semakin menipis, kebetulan aku membawa buku kesayanganku, lalu aku membukanya. Aku membaca dengan teliti, ternyata digunung ini sungai ada pintu gerbang kemah tadi. Karena pintu gerbang terlalu jauh, aku dan teman-teman pulang ke tenda untuk tidur.

Pagi kemudian, sesudah bangun tidur, aku dan teman-temanku langsung mandi biar segar. Setelah mandi, aku dan teman-teman langsung menuju pintu gerbang depan. aku dan teman-temanku langsung memancing ikan, aku juga ikut dengan teman-temanku. Beberapa menit kemudian, aku dan teman-teman pulang ke tenda masing-masing.

Aku dan buku kesayanganku berbicara aku bercerita tentang memancing tadi, saat memancing buku kesayanganku tidak ikut. Beberapa hari kemudian, aku pulang kerumah, aku dan buku kesayanganku senang sekali pulang kerumah karena, luas sekali rumah nya. Aku tidur sebentar karena kecapean. Setelah bangun tidur, aku bicara dengan buku kesayanganku biar aku tidak kesepian dirumah. Aku dan buku kesayanganku sudah mulai bercanda dan membaca setiap tidak ada tugas dari sekolah. Buku kesayanganku senang karena, setiap aku tidak ada tugas dari sekolah, aku membaca dan bercanda dengan buku kesayanganku. Aku kadang-kadang pernah meninggalkan buku kesayanganku dan membawa buku kesayanganku. Aku sangat menyayangi dan menjaga buku kesayanganku. Bukuku hanya ada 1, tapi dibuku kesayanganku ada banyak pengetahuan alam semesta dari ilmuwan. Aku mencintai buku, menghormati, dan lain-lain. Buku adalah alat untuk masa depan ku.

HIKMAH:

1. Harus mencintai, menghormati, dan menjaga buku
2. Bisa tahu sejarah
3. Semua buku adalah jendela ilmu
4. Bisa mendapatkan manfaat dari buku
5. Semua buku adalah alat masa depan kita
6. Mendapatkan kecerdasan dari buku
7. Mengetahui banyak pengetahuan
8. Mendapatkan banyak imajinasi dari semua buku
9. Membuat karya dari buku

COVID 19 BERJUTA RASANYA

Dzakira Thalita Sakhi

SDIT Insan Kamil Sidoarjo

Untuk siapapun yang membaca tulisan ini, perkenalkan namaku Dzakira Thalita Sakhi. Orang terdekatku biasa memanggilku dengan nama Dzakira. Aku tinggal di sebuah kota di Jawa Timur bernama Sidoarjo. Kalian tahu kan dimana kota Sidoarjo itu? Iya, benar sekali. Kota yang bersebelahan dengan kota Surabaya. Sidoarjo tidak kalah menyenangkan dibandingkan kota lain, aku sangat merasa nyaman tinggal di kota ini. Kota yang nyaman, bersih, dan tenang.

Kota yang nyaman semakin lengkap dengan kebahagiaan yang aku miliki sekarang, yaitu keluargaku. Aku memiliki ayah, ibu dan adik perempuan. Sangat lengkap rasanya hidupku sekarang, ayah, ibu dan adikku saling menyayangi. Kita tinggal dalam rumah bukan hanya empat orang saja, tetapi kita hidup berlima. Ada satu tambahan orang yang hidup bersama keluarga kecilku, yaitu pengasuhku. Kalau ayah dan ibuku bercerita, aku sudah dirawayatnya sejak aku masih baru dilahirkan. Tentu saja dilahirkan oleh ibuku ya.. hehehe.

Sama seperti orang lain, orang tua membutuhkan pengasuh ketika mereka merasa tidak memiliki waktu untuk merawat dan menjaga anaknya. Aku juga sama seperti itu, ayah dan ibuku harus pergi ke kota besar yang bersebelahan dengan kotaku, kota Surabaya. Ayah ku bekerja sebagai seorang pegawai kereta api yang sering melakukan perjalanan ke luar kota dengan waktu paling cepat 3 hari. Sedangkan ibuku bekerja sebagai pegawai kantor yang mengurus keuangan sebuah kantor kereta api.

Setiap hari aku bersama adik dan pengasuhku dirumah. Bersekolah adalah kegiatan utamaku setiap harinya. Aku berangkat sekolah saat pagi hari dan pulang pada sore hari. Dilanjut oleh kegiatan les mengajiku yang dilakukan setiap hari dirumahku. Kegiatan itu aku lakukan setiap hari dengan rasa senang. Di sekolah aku bertemu dengan banyak teman-temanku, bermain bersama dan saling bercerita. Belajar bersama ustadzah di sekolah sangat menyenangkan. Saat les mengaji dirumah, aku merasa terbantu karena guru mengajiku selalu membantuku untuk menghafal surat-surat dalam al-qur'an dan sesekali aku diceritakan kisah para Nabi, yang membuat aku selalu semangat dan penasaran tentang berbagai cerita menarik yang mempunyai banyak ilmu.

Namun tiba-tiba ayah, ibuku, tetanggaku dan aku melihat di televisi semua orang membicarakan tentang keadaan negeriku Indonesia. Aku belum tahu jelasnya apa

yang terjadi. Ketika melihat dilayar televisi tertulis COVID-19. Ketika aku tanyakan kepada ayahku, virus itu sudah mulai masuk Indonesia yang awalnya masih di negara China, semua orang menjadi sangat takut. Aku mendengarkan tetanggaku berbicara bahwa semudah itu COVID 19 melemahkan tubuh manusia yang diserang dan akhirnya meninggal.

Setiap bulan salah satu kegiatan rutin keluargaku adalah berbelanja bulanan di supermarket. Tetapi ada yang berbeda dari berbelanja bulan ini, aku melihat banyak orang di supermarket berbelanja dengan banyak, hingga beberapa *trolley*. Penuh dengan beras, telur, mie instan, gula, minyak goreng, pembersih lantai, *handsinitizer* dan masker. Aku tidak tahu ternyata, kata ibuku setelah ini semua orang akan disuruh untuk tetap berada di rumah dan membatasi semua kegiatan diluar rumah.

Keesokan hari nya, sekolahku pun juga tidak memperbolehkan aku untuk masuk dan belajar di sekolah. Guru mengaji ku juga sementara tidak diperbolehkan orang tua ku untuk datang kerumahku. Aku menjadi sedih karena aku tidak bisa melakukan kegiatan yang setiap hari biasa aku lakukan. Belajarku sekarang berbeda, aku belajar dengan ustadzahku tidak langsung tapi aku bisa melihat ustadzahku mengajar dari *zoom*, *video call* dan *video pembelajaran*.

Bukan hanya aku yang tidak boleh keluar rumah, tetapi ayah dan ibu ku juga tidak diperbolehkan untuk pergi kerja oleh kantornya. Setiap hari ayah dan ibuku berkerja dari rumah. Ketika di rumah orang tua ku menjadi banyak waktu dengan aku dan adikku. Menemaniku belajar, mengerjakan tugas, dan mengecek hafalan suratku. Bukan hanya aku yang menjadi senang tapi adikku juga. Aku merasa sangat bahagia ketika ayah dan ibuku berada di rumah bersama aku dan adikku.

Karena COVID 19 keluargaku jadi takut untuk pergi keluar rumah, berbelanja buku juga dilakukan dari rumah oleh ibuku lewat *shopee*. Ibuku menyuruh aku dan adikku untuk memilih buku yang disukai dan hanya menunggu beberapa hari buku yang aku sukai datang di rumahku. Menghabiskan waktu dengan membaca buku dengan tema yang aku sukai membuat aku nyaman untuk tetap berada dirumah. Kalau nanti sudah boleh kembali bersekolah dan aku bisa bertemu teman- temanku aku akan bercerita banyak tentang buku yang aku telah baca saat COVID 19. Sekarang aku menjadi anak yang suka membaca, banyak hal yang aku tahu dari membaca buku.

Salah satu nya tentang COVID 19. Ternyata kita bisa melawan virus itu dengan menjaga tubuh kita tetap sehat, menjaga jarak dengan orang lain dan menggunakan masker, makan makanan yang bergizi, banyak minum susu, tetap menjaga kebersihan tubuh setelah keluar rumah harus langsung ganti baju dan membersihkan tangan. Dan yang terpenting kita harus selalu semangat dan selalu berfikir hal yang baik.

BUKU ADALAH CAKRAWALAKU

Ishidar Akila Hanif

SDIT Insan Kamil Sidoarjo

Sudah delapan bulan, kami sekolah secara daring di rumah. Setiap hari bertemu dengan teman-teman dan ustadzah hanya lewat *Whatsapp*, *Google Meet* atau *Zoom*. Materi pelajaran juga dibagikan lewat *link Youtube* sekolah yang di-*share* ustadzah di grup kelasku. Aku rindu bermain sepak bola sama teman-teman dilapangan depan kelas dan belajar bersama ustadzah di kelas. Aku berdoa dan ingin pandemi ini segera berakhir. Aku sudah jenuh, bosan dan kadang-kadang malas dengan rutinitas yang sama setiap hari. Aku mencoba untuk membaca buku-buku yang ada di rak buku rumah.

Aku mulai membaca buku yang berjudul *Ensiklopedia Cerdas Kereta Api*. Aku suka buku ini. Aku sebenarnya pernah membacanya, tapi hanya sekilas saja karena suka pada gambar yang ada di setiap halamannya. Buku ini bercerita tentang macam-macam kereta api dan sejarahnya di beberapa negara. Banyak kereta api yang bagus dan hebat dari Negara Prancis, Italia, Jepang, China dan lainnya. Kereta api yang menjadi favoritku adalah kereta api dari Indonesia, yaitu kereta api dengan lokomotif seri CC203 yang diproduksi oleh *General Electric* Amerika Serikat. Kereta dengan lokomotif ini ada di Indonesia dan masih beroperasi, bahkan dijuluki sebagai *Si Pelari Cepat*. Setiap aku membaca tentang lokomotif ini, aku merasa bersemangat. Aku pun jadi tertarik belajar menggambar lokomotif ini dengan melihat gambarnya dibuku maupun melihat video cara menggambar di *Youtube*. Aku paling suka lihat video dari Dading Timur di *Youtube* karena menggambar super detail karena seperti gambar foto aslinya. Sedangkan video tentang sejarah kereta api di Indonesia, aku menyukai video dari Kereta Nostalgia. Kadang aku juga suka melihat video dari Mikael Rinto yang merekam video kereta api secara langsung ditempatnya.

Aku setuju dengan ungkapan yang bilang kalau buku adalah jendela ilmu pengetahuan. Karena dengan membaca buku, aku mendapat banyak pengetahuan baru. Saat membaca buku, aku berusaha membayangkan apa yang aku baca menjadi cerita didalam kepalaku, ya seperti semacam ada film dalam kepalaku. Jadi aku mudah memahami apa yang aku baca tapi banyak juga kata-kata yang aku tidak tahu arti atau maksudnya. Maka aku sering bertanya kepada Ayah atau Bunda tentang kata yang tak aku mengerti. Jika yang aku baca tentang sejarah, rasanya seperti masuk ke mesin waktu

dan ada di masa lalu. Jika ceritanya tentang kehebatan lokomotif, aku merasa senang dan bersemangat. Aku merasa jadi masinis yang sedang menjalankan kereta dengan kecepatan tinggi. Dan jika mengenai apa-apa yang ada di negara lain, membuat aku kagum seolah-olah aku berada dinegara itu, padahal aku belum pernah naik pesawat atau pergi keluar negeri. Ajaib ya buku itu, seperti punya kekuatan sihir.

Aku pernah ikut Ayah dan Bunda ke pameran buku *Big Bad Wolf* Surabaya yang diadakan di Jatim Expo. Pada saat itu kami berangkat pagi-pagi sekali sehabis sholat subuh supaya tidak antri dan agar waktu membaca dan mencari bukunya bisa lebih lama dan lebih puas. Di satu ruangan luas seperti lapangan bola itu, penuh dengan buku-buku yang ditata sesuai dengan kelompoknya. Seru sekali, rasanya seperti didalam kolam renang penuh buku. Banyak buku bagus dan keren yang aku lihat dan tidak ada di toko buku yang pernah aku datangi. Tapi sayangnya, buku-buku tersebut berbahasa Inggris jadi aku yang belum bisa bahasa Inggris jadi kesulitan. Harga bukunya juga masih terjangkau dibandingkan dengan harga buku yang ada ditoko buku, padahal isinya jauh lebih keren dan bukunya tebal. Aku harap semakin banyak buku bagus dan bermutu yang disediakan untuk bacaan anak-anak jadi kami bisa mendapat pengetahuan dan pengalaman membaca yang lebih luas lagi.

Aku ingin bisa menulis sebuah buku, maka dari itu mulai sekarang aku belajar membuat cerita. Dimulai dengan belajar membuat kalimat, membuat cerita pendek dengan lima kalimat, rajin menulis buku Refleksi setiap hari setelah selesai sekolah tentang apa yang aku rasakan. Suatu hari aku ingin membuat buku tentang kumpulan lokomotif dan kereta api. Kata orang tuaku untuk bisa menulis cerita, kita harus mencari banyak informasi tentang apa yang akan kita tulis. Jangan sampai apa yang kita tulis berisi informasi yang salah. Bukan pengetahuan yang kita bagikan tapi malah keburukan, *naudzubillah*.

Disekolah, aku pernah belajar Sirah Nabawiyah tentang turunnya wahyu yang pertama. Wahyu yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di Gua Hira' pada saat beliau melakukan *tahannuts* (menyendiri untuk banyak berpikir dan banyak beribadah). Malaikat Jibril berkata pada Nabi Muhammad SAW "*iqra'* (bacalah!)" dan itu diulang hingga tiga kali. Ustadzah bilang perintah pertama bagi Nabi Muhammad dan umatnya adalah membaca atau belajar agar memiliki adab yang baik, berilmupengetahuan sehingga tidak mudah dibodohi jadi tidak terjerumus pada keburukan yang berakibat dosa. Jadi kawanku marilah kita banyak-banyak membaca buku agar memiliki banyak pengetahuan sehingga memperluas cakwarala ilmu pengetahuan kita agar kita dapat meraih prestasi yang gemilang.

AKU TAU BANYAK HAL DENGAN MEMBACA BUKU

Mahira Khanza Aisyatinnafi'a

SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo

Assalamualaikum, perkenalkan namaku Mahira dari SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. Sekarang aku duduk di kelas satu. Ini adalah pengalaman pertamaku ikut lomba menulis. Aku sebenarnya lebih suka bercerita tapi kata ibuku aku akan dapat pengalaman baru dengan ikut lomba ini, jadi aku mau ikut. Aku akan menceritakan aktivitasku dan bukuku. Di rumah, aku punya banyak buku dan aku suka membaca buku dari TK B dulu lo. Dengan membaca buku, aku jadi punya kegiatan yang bermanfaat setelah selesai sekolah *online*. Sejak ada Corona aku harus di rumah terus dan kadang tidak tau harus bermain apa. Sebenarnya aku suka menonton tv, tapi aku tidak boleh menonton tv lama-lama. Kadang, aku juga ingin lihat video atau main *handphone*, tapi aku juga tidak boleh bermain *handphone* lama-lama. Sehari, aku cuma boleh lihat tv 1 jam ketika siang dan 2 jam ketika malam. Aku hanya boleh melihat *handphone* hari Sabtu dan Minggu selama 15 menit saja.

Bukuku ada berbagai macam, ada yang tentang hewan, tumbuhan, ahli islam, cerita nabi, dan cerita-cerita lain seperti fosil dinosaurus. Aku sudah membaca banyak sekali buku yang dibeli oleh ibuku. Tapi, masih ada yang belum kubaca. Aku suka membaca saat sore atau malam hari. Nah ini adalah kumpulan buku-buku yang sudah aku punya sejak kecil.

Aku kadang membacakan buku untuk adikku karena ada juga buku-buku untuk anak kecil. Adikku berusia dua setengah tahun. Aku juga kadang membacakan cerita ke bapak atau ibuku. Mereka senang sekali kubacakan buku-buku ku. Aku juga kadang membaca buku sendirian dan kalau ada yang tidak paham, aku tanya ke bapak atau ibuku jadinya aku lebih paham ceritanya.

Buku-buku yang sudah kubaca diantaranya adalah buku cerita nabi dan sahabatnya. Sekarang aku jadi tau kisah nabi jaman dulu bersama sahabatnya. O iya, kapan hari aku dibantu bapakku membuat silsilah nabi lo, yaitu silsilah nabi Muhammad dari nabi Ibrahim. Sekarang aku jadi tau keluarga nabi. Aku juga punya buku yang berjudul bagaimana bumi terbentuk. Nah, di dalam bukunya ada cerita tentang dinosaurus, trilobita dan mammoth yang berumur jutaan tahun. Dari buku itu aku tau kalo ternyata bumi terbentuk milyaran tahun yang lalu dan ada fosil-fosil yang tertimbun dalam

tanah. Dulu aku pernah melihat fosil dinosaurus yang ada di Maharani Zoo. Aku juga punya buku tentang dunia binatang. Buku itu berisi berbagai macam binatang yang ada di darat dan laut. Dari buku itu, aku tau banyak sekali binatang yang belum pernah kulihat. Aku paling suka buku yang bergambar dan berwarna-warni karena lebih bagus. Aku juga suka buku tentang perubahan zat. Buku itu bercerita tentang zat-zat yang bisa berubah seperti susu dapat berubah menjadi *yoghurt*. Orang yang tidak tau akan mengira *yoghurt* adalah susu yang busuk. Aku juga suka buku yang berjudul di mana saja tumbuhan tumbuh dan apa yang dimaksud dengan ekosistem. Ceritanya ada seorang raja bernama mumu yang ingin menyingkirkan sinar matahari karena tidak ingin tidur siangnya terganggu panasnya. Setelah beberapa hari matahari disingkirkan, tumbuhan pun berhenti tumbuh, hewan pemakan tumbuhan pindah ke hutan lain dan hewan yang lebih besar pun kelaparan. Akhirnya raja sadar kalo hewan, tumbuhan dan matahari saling bergantung satu sama lain membentuk ekosistem. Membaca buku itu membuatku tau pentingnya sinar matahari, tumbuhan, dan hewan. Aku juga jadi tau kalau kita harus selalu menyayangi dan merawat alam agar hal buruk tidak terjadi seperti yang diceritakan di dalam buku itu. Ini adalah buku-buku yang sudah kubaca, bagus-bagus ceritanya.

Dari semua buku yang sudah aku baca, aku paling suka dengan kisah nabi bersama sahabatnya. Aku suka karena ceritanya menarik, dan sahabat-sahabat nabi memiliki sikap yang baik. Kata bu guru, kita harus mencintai nabi dan sahabatnya karena mereka adalah orang-orang pilihan Allah dan contoh yang baik untuk semua orang. Salah satu sahabat nabi yang paling aku sukai adalah Abu Bakar Asy-Siddiq karena beliau adalah sahabat utama nabi yang setia dan lemah lembut. Selain itu Abu bakar juga rajin beribadah.

Selain itu, aku juga suka dengan cerita tentang perubahan zat karena dalam cerita itu ada pelajaran kalau kita tidak boleh menuduh orang sembarangan sebelum mengetahui kebenarannya karena dibuku itu ada saudagar yang menuduh saudagar lain karena dia ga paham tentang perubahan zat ini.

Walaupun buku ku sudah banyak tapi masih ada buku yang ingin kubeli, salah satunya adalah buku sahabat nabi. Sekarang aku sudah punya buku tentang 10 sahabat nabi yang dijamin masuk surga oleh Allah, tapi aku masih ingin punya buku tentang sahabat nabi lainnya. Mengetahui semua cerita sahabat nabi yang lain pasti sangat menarik. Aku akan menabung agar bisa membeli buku itu. Membaca buku adalah hobiku karena dengan membaca aku bisa tau tentang apa yang belum aku ketahui.

AKU DAN HUTAN YANG DAMAI

Dewa Bagus Azka Ilario

SD Muhammadiyah 4, Surabaya

Hai, namaku Dewa. Oh iya, nama lengkapku Dewa Bagus Azka Ilario. Buku adalah sahabat bagiku. Sejak aku berusia 5 tahun, ibu selalu mengajakku ke toko buku. Biasanya kami pergi ke toko buku pada hari Minggu. Saat itu aku sudah pandai membaca. Di toko buku aku menemukan banyak buku, tentu saja hal ini membuatku sangat senang. Aku melihat buku-buku yang tertata rapi di rak, itu sangat banyak dan aku bisa memilih buku yang aku sukai untuk dibaca. Warna-warna buku itu sangat menarik di mataku. Semenjak itulah aku suka sekali membaca buku.

Aku paling suka membaca buku cerita. Menurutku, buku cerita itu menarik lho teman-teman. Ada gambar berwarna-warni yang lucu didalamnya. Beberapa buku cerita yang aku punyai adalah *Asal Usul Danau Toba*, *Asal Usul Gunung Tangkuban Perahu*, *Keluarga Beruang*, dan masih banyak buku lainnya. Oh iya, aku belum cerita ya, mengapa aku suka suka sekali buku cerita. Itu semua karena mamaku selalu membacakan buku cerita untuk aku dan adikku sebelum tidur, dan buku yang paling kami sukai untuk dibacakan mama sebelum tidur adalah buku petualangan lucu *Winnie the Pooh* dan kawan-kawannya.

Menurutku juga, buku cerita yang paling lucu itu adalah buku dari Disney. Eh iya teman-teman, ada yang tau ga apa judul buku itu? Buku itu judulnya "Hutan Yang Damai". Teman-teman ada *nggak* nih yang punya buku sama dengan punyaku? Bagiku buku ini bagus banget. Kalau dari satu sampai sepuluh, nilainya sebelas deh. Sampulnya bergambar Pooh, beruang madu yang lucu. Setiap halaman ceritanya berwarna-warni indah. Di buku ini ada beberapa cerita tentang Pooh dan kawan-kawannya yang hidup di hutan yang damai. Kawan-kawan Pooh adalah Tigger, Eeyore, Roo, Kanga, dan Rabbit. Tigger sang harimau lucu yang suka melompat. Rabbit sang kelinci yang pemarah. Roo sang kanguru kecil yang lucu. Dan Eeyore sang keledai yang berwarna ungu.

Buku "Hutan yang Damai" bercerita tentang Pooh yang lapar dan ingin makan madu. teman-teman tau apa yang dilakukan Pooh? Pooh mengambil madu dari sarang lebah tanpa seizin lebah-lebah kecil. Lalu sarang lebah itu terjatuh. Tentu saja ini membuat lebah-lebah sedih karena rumah mereka jatuh. Ternyata di tempat lain,

Tigger, teman Pooh sibuk menangkap kupu - kupu kecil. Kasihan ya, kupu-kupu itu lalu diletakkan di dalam stoples. Eh iya, si Rabbit, teman Pooh yang satu lagi itu, yang suka marah-marah itu loh. Burung-burung kecilpun kena marahnya. Rabbit mengusir burung-burung itu karena mereka memakan tanaman di kebun rabbit. Akhirnya, burung-burungpun terbang menjauh dari kebun Rabbit. Hutan yang semula damai sekarang berubah menjadi sepi. Semua binatang kecil sedang bersedih. Lebah bersedih karena rumahnya jatuh. Kupu-kupu bersedih karena tidak bisa terbang bebas seperti dulu lagi. Burung-burung juga sedih karena tidak bisa ikut makan di kebun Rabbit.

Pada akhir cerita, Pooh dan kawan-kawannya menyesal mereka sudah berbuat yang tidak baik pada kawan-kawan kecilnya, si lebah, kupu-kupu, dan burung. Lalu mereka meminta maaf kepada teman-teman kecilnya. Kupu-kupu bahagia lagi karena dilepas dari toples Tigger. Burung-burung juga senang karena Rabbit tidak marah-marah lagi dan mengajak burung-burung makan sebagian tanamannya. Hutan jadi ceria dan damai kembali.

Kadang – kadang aku suka berkhayal, *gimana* ya rasanya kalo aku berada di dalam hutan itu ? Pasti rasanya senang sekali. *Gak* kebayang *gimana* deh bisa ketemu Pooh dan Tigger, serta teman – temannya yang lain. Pasti sangat mengasyikkan jika aku ada di dalam hutan itu, suasananya sejuk dan bisa bermain bersama teman – teman Pooh yang lucu. *Seneng* deh pastinya. Kadang – kadang aku suka lupa kalo itu hanya dongeng di buku ceritaku saja. Karena kalo aku membaca buku itu, terasa seperti aku berada di alam ceritanya, adikku juga. Dia suka sekali.

Pernah juga suatu malam, mamaku sakit. Badan mama panas dan terlihat lelah. Aku kasihan melihat mamaku capek. Adikku Alvin juga menunggu untuk dibacakan dongeng oleh mama. Teman-teman, adikku belum bisa tidur kalo belum minum susu di dalam botol dot dan dibacakan dongeng oleh mama. Akhirnya aku berkata ke mamaku, biar aku saja yang mendongeng untuk adik. Mama tidur saja. Mama sangat bahagia mendengar perkataanku, dan mama memelukku. Mama selalu mencium aku dan adik sebelum tidur. Sejak saat itu, aku sering membacakan dongeng untuk adikku, walau mama tidak sedang sakit. Karena aku suka sekali buku cerita.

BUKU DAN KELUARGA DIMASA PANDEMI

Alegro Morashakiy Zulkarnain Pane

DTQ Al Abidin Surakarta

Buku, tumpukan kertas penuh makna. Kata ibuku pertama kali aku mengenal buku saat aku masih bayi, saat itu aku memiliki buku dari bahan kain. Saat masih kecil aku juga sering meminta tolong ibuku untuk membacakan buku cerita. Sekarang aku sudah bisa membaca buku sendiri. Membaca buku sendiri itu sangat menyenangkan, aku jadi bisa berimajinasi sendiri.

Saat ini aku tinggal bersama kedua orangtuaku. Aktifitas rutin biasaku pagi sampai siang hari belajar disekolah dan sore harinya les Matematika atau musik. Aku suka dengan pelajaran matematika, dan saat ini sedang belajar memainkan alat musik terompet. Buku untuk belajar musik namanya buku not balok, ini kali pertama aku tau buku not balok. Hampir sama dengan pelajaran matematika ada bentuk lingkaran, garis lurus dan angka-angka. Jika kedua orangtuaku bekerja aku biasanya bermain dan belajar bersama saudara-saudara di rumah eyangku.

Sangat disayangkan, selama virus COVID19 menghampiri negaraku, semua aktifitasku diluar (belajar, bermain dan latihan musik) ditiadakan, semua aktifitas rutin aku lakukan dirumah.

Beberapa minggu pertama aku merasa bosan dirumah, karena hanya belajar lewat online menonton video pembelajaran dari bu guru dan menyelesaikan soal-soal, tidak bisa berjumpa dan bermain bersama teman-teman. Sampai akhirnya suatu hari aku dan bundaku merapikan rumah dan tiba-tiba menemukan banyak sekali komik dikamarku, komik itu sepertinya milik bunda dan ayahku. Ini kali pertama aku mengenal dan membaca komik. Ternyata membaca komik itu sangat seru dan menyenangkan, berbeda dengan membaca buku dongeng yang biasa aku baca, dikomik aku bisa berimajinasi sambil melihat gambar-gambar yang seru. Hari demi hari kuhabiskan kegiatanku dengan belajar online dan membaca komik. Komik yang aku punya sekarang diantaranya komik Naruto, Detektif Conan dan masih banyak lagi.

Sampai akhirnya semua komik telah kubaca dan aku merasa kesepian sehingga ingin membaca komik lagi. Aku bercerita pada oppungku yang tinggal di Jambi, kalau aku lagi senang membaca komik, dengan spontan Oppungku mengirim semua komik milik bunda dan tulanku (adik bundaku yang biasa aku panggil Tulang). Tak lama kemudian kiriman komik dari oppung datang, tak sabar aku membuka isi pakatnya. Woow, banyak sekali komik yang aku dapatkan. Ada kelanjutan detektif Conan, Naruto, *One Piece* dan

beberapa komik lainnya. Selama masa pandemi ini aku selalu ke rumah eyangku, komik-komik itu aku bawa ke rumah eyang dan aku membaca komik itu bersama saudaraku dengan saling bergantian. Seru sekali, seperti membaca diperpustakaan. Komik kesukaanku Naruto, sedangkan saudaraku suka membaca komik *One Pieces*. Semua komik *One Pieces* akhirnya kupinjamkan saudaraku untuk dibaca ulang. Dari komik itu kami sering bertukar cerita keseruan isi dari masing-masing komik. Kisah Naruto tentang seseorang yang pantang menyerah dan berusaha mencapai cita-citanya untuk menjadi *hokage*, Naruto juga sangat peduli pada teman-temannya. Sedangkan cerita Detektif Conan mengajarkan kita untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam bertindak. Seru banget deh!!

Beberapa bulan kemudian aku berulang tahun, aku pernah berdoa semoga ada yang memberiku hadiah komik. Yeeaaay.... aku senang akhirnya ada yang memberikan hadiah komik utukku. Hadiah itu dari saudaraku yang pernah membaca komik bersamaku. Komik tersebut komik kisah nabi, yaitu kisah nabi Ibrahim AS mencari Tuhan. Aku membacanya sampai selesai, ada kisah menarik yang aku dapatkan dari komik tersebut, ternyata saat Nabi Ibrahim membuat Mekah sambil berdoa kepada Allah *"Ya Tuhan sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku dilembah yang tidak mempunyai tanaman didekat rumahMu (Baitullah) yang dihormati. Ya tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan sholat. Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri Rezekilah mereka."* Yang mana maksud dari bacaan itu kita harus rajin sholat tepat waktu sehingga Allah akan memberikan rezeki berlimpah untuk yang melaksanakannya. Aku ingin melengkapi buku komik kisah nabi lainnya. Kisah nabi yang paling ingin ku baca adalah nabi Muhammad. Bundaku sedang mencari beberapa komik kisah nabi utukku. Aku senang sekali membaca buku dan komik karena buku adalah jendela informasi, dari komik aku bisa berimajinasi sehingga semua rasa penasaranku bisa terbongkar. Aku juga suka membaca majalah bobo tentang hewan-hewan dan lingkungan alam, karena aku bisa menjadi lebih mengenal berbagai macam hewan dan lingkungan sekitar kita. Selama masa COVID ini aku membaca majalah bobo via online yang ada di HP bundaku. Ada beberapa buku lainnya juga yang aku baca via online. Bundaku juga sering membelikan aku buku secara online.

Aku sudah rindu untuk memilih buku, berkumpul bersama keluarga besarku dan rindu berkunjung ke rumah oppungku di Jambi. Aku berharap semoga COVID ini cepat hilang dari negaraku, agar aku bisa kembali kesekolah untuk belajar dan bermain bersama teman-teman, bisa ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang belum sempat ku baca, bisa ke toko buku untuk memilih-milih sendiri buku yang aku suka, dan bisa jalan-jalan bersama keluarga untuk menikmati keindahan alam semesta. Aamiin..

BUKU DAN COVID-19

Favian Raffif Abyakta

SD Aisyiah 1 Nganjuk

Namaku Vian, aku murid kelas 2-D di SD Aisyiah 1 Nganjuk, salah satu kota di Provinsi Jawa Timur. Namun dikarenakan ada pandemi covid-19 aku belum pernah merasakan belajar sekolah lagi. Sejak bulan Maret 2020 aku dan teman-teman sekolahku belajar dari rumah. Ayah dan Ibu yang bergantian mendampingi aku belajar mengerjakan tugas-tugas daring dari guru sekolahku.

Aku punya banyak waktu bermain bila ayah dan Ibu berangkat bekerja. Aku harus tinggal di rumah terus tidak bisa bertemu dengan guru dan teman-temanku di sekolah. Bahkan setiap malam minggu aku tidak bisa lagi jalan-jalan ke alun-alun ataupun taman kota. Tempat hiburan anak-anak semuanya masih ditutup karena adanya covid-19. Pernah aku merengek pada Ayah dan Ibu supaya aku diajak jalan-jalan tapi kedua orang tuaku menolak permintaanku. Aku juga menagih janji kalau aku naik kelas 2 maka aku akan diajak tamasya ke kebun binatang. Ayah dan Ibu nampaknya juga tahu kalau aku sudah sangat jemu, namun mereka juga tidak bisa berbuat banyak. Mereka jelas-jelas tidak berani mengajakku jalan-jalan karena resikonya terlalu besar. Supaya aku tidak bosan kadang aku diajak berkebun oleh ayah. Ayah juga membelikanku ikan hias supaya aku ada kesibukan merawat ikan itu di sela-sela kegiatan wajibku mengerjakan tugas-tugas daring dari sekolah.

Hingga akhirnya suatu hari Ayah pulang dari kantor dengan membawa beberapa buah buku. Kebetulan Ayah bertugas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Nganjuk. Buku-buku tersebut dipinjam ayah dari Perpustakaan Umum. Buku yang pertama adalah buku tentang satwa. Awalnya aku cuek saat ayah memperlihatkan beberapa halaman depan buku satwa itu. Namun lama-kelamaan aku penasaran juga karena buku tersebut sangat menarik. Banyak foto dan gambar hewan disitu. Ternyata banyak hewan yang selama ini belum pernah aku tahu. Aku membaca buku itu dengan sukacita. Ayah bilang aku bisa membayangkan serasa berada di kebun binatang. Dengan membaca buku tersebut kelak kalau covid-19 sudah berlalu aku bisa diajak tamasya sesungguhnya ke kebun binatang. Ayah juga berkata jangan ke kebun binatang dengan buku aku bahkan bisa melihat dunia. Aku tidak paham maksud perkataan ayah. Masa iya dengan buku aku bisa tahu apapun yang aku mau? Hmm...coba aku tes Ayah. Bisakah nanti membawakan buku yang kumau? Keesokan harinya aku minta kepada

ayah supaya dibawakan buku tentang tempat tempat yang indah di dunia. Ayah hanya tersenyum penuh arti.

Sore harinya aku tidak sabar menunggu kedatangan ayah pulang dari kantor. Aku menagih buku yang kuminta. Hore... ternyata dibawakan Ayah. Buku ini bagus sekali. Tempat tempat terkenal di masing masing negara di dunia. Foto fotonya juga sangat bagus. Membuat buku ini semakin menarik. Negaraku Indonesia dengan candi Borobudurnya yang megah. Aku sudah pernah sekali pergi kesana. Saat liburan dengan ayah ibuku. Ada juga negara Arab dengan Ka'bahnya. Kota Paris di Negara Prancis dengan menara Eiffelnya yang terkenal. Dan apakah ini? Ada patung yang sangat besar sekali. Di tangannya memegang obor raksasa. Ooh.... ternyata ini patung Liberty, ada di negara Amerika Serikat. Ada lagi bangunan yang sangat indah dan megah di India, Taj Mahal namanya. Kira kira siapa gerangan arsiteknya ya? Wow... ini ada lagi tembok raksasa yang panjang dan berkelok kelok seperti ular terletak di negara Tiongkok. Wah..wah...aku serasa bepergian dari satu negara ke negara lainnya di dunia. Benar benar asyik. Hanya dengan buku ditanganku dan aku bisa tahu banyak hal. Sungguh luar biasa.

Sekarang aku baru mengerti maksud ayah kemarin. Bahwa dengan buku aku bahkan akan bisa melihat dunia. Walau situasi saat ini sedang pandemi covid-19, aku tetap bisa menikmati hari hariku. Aku yang awalnya merasa merana karena tidak bisa kemana mana sekarang justru merasa hari hariku penuh warna, hebatnya lagi buku apapun yang kumau selalu ada. Di Perpustakaan memang gudangnya berbagai buku. Buku tentang astronot ada, buku tentang otomotif juga tersedia, tentang pertanian, peternakan semuanya juga ada. Ayah dengan senang hati meminjamkan buku buku sesuai dengan *requestku*. Tentu saja bukunya tidak boleh sampai hilang ataupun rusak dan harus tepat waktu saat jadwal pengembaliannya, keuntungannya lagi bisa meminjam secara cuma cuma alias gratis.

Jadi walaupun situasi lockdown aku tidak bisa kemana mana tapi bukan berarti aku tidak bisa menambah pengetahuanku. Dengan buku aku bisa tahu banyak hal dan ternyata memang betul kata ayah. Aku bisa tahu di Negara Eropa ada 4 musim hanya dari buku, ada 7 keajaiban di dunia juga dari buku. Aku yang sebelumnya beranggapan buku itu membosankan karena selama ini kebanyakan hanya buku paket sekolah dan LKS yang kutekuni, kini jadi lebih rajin membaca. Aku bilang ke Ayah kalau uang tabunganku akan kubelikan buku tentang merakit robot. Aku bercita cita kelak bisa menciptakan robot sendiri. Walaupun ada pandemicovid-19 dan aku tidak bisa pergi kemana mana dengan adanya buku aku tetap bisa tahu banyak hal. Memang benar kata pepatah bahwabuku adalah jendela dunia.

BUKU, NENEK/KAKEK, DAN KELUARGAKU

Annisa Zhafira Azalia Rahma

SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Hai semua , nama saya zhafira nama panjang saya annisa zhafira azalia rahma .saya bersekolah di sd muhammadiyah 1 sidoarjo pucang anom,saya bersekolah disana saya sudah kelas 3(tiga) . oh iya saya juga punya kakak nama nya zhafir nama panjang kakak saya Muhammad zhafir azalea misabah .kakak saya juga bersekolah yang sama dengan saya tapi kalau kakak saya kelas 4(empat) .aku biasanya kalau berangkat sama ayah ku oh iya ayah saya namanya m.misbah.kalau pulang biasanya sama ayah juga kalau hari jum'at saya di jemput bunda kalau nama bunda saya nama nya arie rahmawati bunda saya bias dipanggil arie .kalau saat kelas daring saya dirumah bersama kakak sama nenek saya nenek saya bernama murida.saya juga punya utty nama utty saya rujidah.saya juga punya 2 adik saudara laki laki dan perempuan yang laki laki nama nya bintang dan yang perempuan nama nya azkia.makanan kesukaan keluarga saya adalah bunda:bakso ayah :bakso kakak: ikan jaer saya: nasi goreng

oh iya dirumah saya ada 5 ruangan. ruangan 1:ruang tamu didalam ruang tamu terdapat tempat duduk ,candela,dan pintu. ruangan2:ruang keluarga diruangan keluarga ada televisi,tempat tidur kecil,lemari kaca dan candela ohiya diruang keluarga ada 2 kamar 1 kamar kakak saya dan 1 kamar bunda dan ayah saya .kitamasuk ke kamar kakak saya sekarang didalam kamar kakak saya ada telefisi ,tempat tidur meja belajar ,candela dan kipas angin nah sekarang kita masuk ke kamar bunda dan ayah didalam kamar bunda dan ayah ada televisi ,lemari,tempat tidur,candela. ruangan 3:ruang makan diruang makan ada meja makan lemari wastafel , diruang makan ada 2 kamar lagi juga ada kamar mandi dan musolla oh iya 2 kamar itu adalah kamar saya dan nenek saya . kita masuk ke kamar saya. Didalam kamar saya terdapat televisi ,kipas angin ,tempat tidur meja belajar nah sekarang kita masuk ke kamar nenek saya didalam kamar nenek saya ada televisi, tempat tidur lemari. nah sekarang kita ke musollah dimusolla ada al-qur'an,tempat meletakkan alat shalat. nah kita pindah ke kamar mandi dikamar mandi ada tempat meletakkan sikat gigi ,tempat meletakkan sabun ,jalu ada sampo . ruangan 4: dapur didalam dapur terdapat kompor, tempat meletakkan piring dan gelas ,tempat cuci piring laci, didapur juga ada kamar mandi kamar mandin nya sama degan kamar mandi sebelumnya. ruangan 5: gudang isi gudang adalah ada barang barang

bekas, padi, gula, nah dibelakang gudang ada tempat lagi lo yaitu kebun didalam kebun terdapat kolam ikan, tanaman-tanaman, tempat duduk, dan juga ada kandang ayam nah itu tadi ruangan ruangan didalam rumah ku sekarang saya ingin menceritakan saat saya bermain dengan kakak saya saya dan kakak saya setiap hari bermain bersama terkadang kami main diluar dan juga didalam rumah kami bermain ber sama setiap hari kalau kami ber tengkar kami segera memaaf kan satu sama lain kalau tidak nanti saya dan kakak saya tidak punya teman . nah kalau saya ada pr terkadang saya di ajari kakak saya begitu juga sebaliknya terkadang kami membuat telur bersama membersihkan tempat tidur bersama tidur bersama duduk bersama mengerjakan pr bersama hafalan bersama dan lain-lain , terkadang kalau kakak saya sedang sibuk saya belajar dengan bunda saya bunda saya sangat baik bunda saya setiap hari menyiapkan baju untuk saya dan juga terkadang saya membantu bunda saya memasak seper ti memasak sop, membuat boba sayur asem dan lain lain biasanya kalau belum ada corona saya dan kakak saya diajak bunda saya kerumah nenek saya dan sebelum corona ada di Indonesia saya kakak saya bunda saya diajak liburan sama ayah saya diajak ke hotel batu suki lalu selecta lalu wbl taman safari Saigon, juanda naik kereta api, ktg, nah sekarang kita pindah ke kebun belakang rumah saya . saya di kebun belakang rumah saya menanam sesuatu tapi saya lupa menanam apa hehehehehehehhehheh oh ya di kebun rumah saya ada tanaman pohon pisang pohon pepaya pohon tomat pohon cabai pohonkelor dan didepan rumah saya juga ada pohon lo ada pohon matoa pohon pisang pohon delima hemmmmmmm kalau dipikir pikir kita tadi bahas ini itu gimana kalau kita mem bahas gimana cara saya bias membaca

Nah jadi sebelum saya bias mem baca saya itu di ajarin buda saya untuk membaca .saya pun mem baca halaman 1 nah setelah saya coba saya tidak langsung lancar jadi saya halaman 1 bisa sampai 19 sampai 23 hari lalu saya berusaha untuk bisa membaca halaman 1 .keesokan hari nya saya coba membaca lagi lalu saya pun mem balik halaman itu lalu saya mem baca buku itu setiap hari dan akhir nya saya bisa selesai membaca buku tersebut saya sangat senang

BUKU JADI INSPIRASIKU

Ardiansyah Haykal

SD Muhammadiyah

Buku, inspirasi bagi keluarga saya karena banyak dapat informasi yang penting seperti kakek membaca buku. bahasa inggris, mendapat pelajaran bahasa inggris, mama membaca buku nurul hayat tentang ilmu sosial dan agama, saya membaca anas kalo kakak saya membaca buku pelajaran kuliah, papa juga membaca nurul hayat, kakak membaca komik tentang hewan.

Aku suka membaca buku cerita nabi, komik, buku cerita, buku dongeng dan yang paling aku suka adalah buku anas isinya tentang hadist, cerita, dan buku hewan isinya hewan karnivora, herbivora, amfibi karnivora : hewannya seperti harimau, singa, ular, hyena, hiu putih atau bahasa inggrisnya white shark, hiu harimau atau bahasa inggrisnya tiger shark, buaya darat herbivora : hewannya seperti jerapah, sapi, kambing, gajah, kerbau. amfibi : hewannya seperti kura-kura, kuda nil, ular, katak, buaya dan buku anas juga mengajak kita pergi ke tempat2 bersejarah dan ada seperti tes percobaan dan ada seperti mengenal binatang yang pintar seperti. Rakun seperti mencuci tangan sebelum makan, mencuci makanannya , bisa mengendarai skuter.

Dari pengalaman membaca yang saya lakukan , membuat saya tambah pengalaman yang membuat aku merasa senang, dan terus ingin membaca, supaya kita mendapat pengalaman yang bermanfaat bagi kita. Dengan membaca kita semakin tahu sesuatu yang belum kita ketahui.

HARI-HARIKU DI MASA PANDEMI

Cherish Felicia Maripadang

SDK St . Fransiskus Asisi Samarinda

Sekarang ini tentu semua orang sudah tahu dan mengenal virus *corona* atau yang disebut juga *Covid-19*. *Corona* adalah virus berbahaya dan mematikan, ukurannya sangat kecil dan tidak dapat dilihat langsung oleh mata . Virus ini pertama kali muncul dikota Wuhan China dan masuk di Indonesia awal tahun 2020. Penyebaran virus ini sangat mudah dan cepat sekali sehingga hampir seluruh negara didunia terkena dampak penyebaran virus ini. Virus ini dapat menyerang semua usia baik usia muda atau pun usia tua.

Virus *corona* ini adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia dan bisa mengakibatkan kematian . Ciri-ciri bila terinfeksi virus ini sangat mirip gejala Flu seperti, Demam tinggi, batuk, daya tahan tubuh menurun, sakit tenggorokan, sesak nafas dan sakit kepala. Tapi virus ini bisa kita cegah penyebarannya dengan melakukan pola hidup sehat seperti : Selalu mencuci tangan menggunakan sabun dan membilas dengan air bersih yang mengalir selama kurang lebih 30 detik atau menggunakan *hand sanitizer*, selalu menjaga jarak bila berada di tempat keramaian dan selalu menggunakan masker bila beraktifitas, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut bila berada di keramaian, saat batuk atau bersin agar menutup mulut dan hidung menggunakan lengan atau tisu, selalu menjaga pola makan, istirahat yang cukup serta rajin berolahraga agar daya tahan tubuh tetap terjaga, bila demam, batuk dan kesulitan bernafas agar segera mencari bantuan medis atau pergi kepusat layanan kesehatan terdekat.

Pada awal penyebaran virus *corona* di Indonesia, penyebarannya sangat cepat dan terus meningkat sehingga pemerintah menganjurkan warga untuk tetap dirumah dan segala kegiatan dilakukan dirumah termasuk pelaksanaan pendidikan sekolah dilakukan secara *online* dari rumah dan dilakukan pembatasan sosial bersekala besar disetiap daerah untuk memutus mata rantai penyebaran virus *corona*. Pada tanggal 01 Juni 2020 dilakukan *New Normal* di Indonesia akan tetapi pasien virus *corona* semakin banyak dan semakin menyebar, hingga proses pembelajaran sekolah tetap dilakukan secara *online* dari rumah sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Tentu saja ini membuat kita merasa tidak nyaman dan membosankan, kita tidak dapat melakukan pembelajaran disekolah dan tidak dapat bertemu dan bermain bersama teman-teman serta tidak dapat bertemu dengan guru-guru pada saat pembelajaran dilakukan karena semua dilakukan secara *online* dari rumah saja. Bukan hanya itu saja, banyak hal yang tidak boleh kita lakukan diluar rumah seperti, berkumpul

ditempat-tempat umum juga tidak boleh dilakukan supaya penyebaran virus ini bisa diputuskan. Walau pun kita terpaksa harus melakukan kegiatan diluar rumah, kita harus tetap mematuhi protokol kesehatan seperti tetap memakai masker, selalu mencuci tangan, membawa minuman sendiri, selalu menjaga jarak dan selalu membawa *hand sanitizer* sendiri.

Kita harus menjaga kebersihan didalam atau pun diluar rumah agar terhindar dari paparan virus ini yang penyebarannya semakin hari semakin meningkat. Pada masa *pandemi corona* ini kita harus selalu menjaga kondisi tubuh kita agar imun tubuh selalu kuat melawan paparan virus yang kapan saja bisa menyerang kita. Banyak cara agar imunitas tubuh selalu terjaga seperti menjaga asupan gizi tubuh dan selalu menjaga suasana hati tetap tenang dan tidak cemas menghadapi situasi *pandemi* ini.

Di masa *pandemi* ini ada banyak kegiatan yang dapat kita lakukan di rumah untuk menghindari rasa bosan dan jenuh. Kegiatan saya sehari-hari selama berada di rumah pastinya selalu diawali dengan bangun pagi dan selalu mengucapkan syukur kepada TUHAN atas berkat dan anugerah yang masih di berikan, membersihkan tempat tidur, mandi pagi dan sarapan, setelah itu melakukan pembelajaran sesuai jadwal yang sudah dibagikan dari sekolah. Setiap hari guru mengirimkan tugas dan catatan yang harus dikerjakan. Selain itu ada juga video pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan. Selain tugas dan catatan yang harus dikerjakan ada juga jadwal pembelajaran *Virtual* lewat aplikasi *Zoom Meeting* agar dapat bertatap muka dengan guru dan teman-teman. Selain belajar secara *online*, ada banyak kegiatan yang dilakukan secara *online* seperti *Reading Day* dan perlombaan yang diadakan secara *online*.

Selain melakukan pembelajaran, saya dan adik bisa lebih sering membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah seperti membantu ibu memasak, membersihkan rumah, mencuci piring, menyiram bunga dan membersihkan pekarangan rumah. Dan kegiatan yang tak kalah menyenangkan yang saya lakukan selama berada dirumah adalah membaca buku. Buku yang saya baca seperti buku pelajaran sekolah dan buku pengetahuan umum agar lebih memperdalam pengetahuan. Selain itu saya juga sering membaca buku dongeng cerita rakyat yang dibeli oleh ibu. Ibu selalu membelikan buku-buku bacaan tentang cerita rakyat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang budaya dan tradisional bangsa Indonesia. Terkadang saya dan adik juga sering menggambar dan mewarnai menggunakan pensil warna dan crayon untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan selama berada dirumah. Saya merasa senang dan selalu mengucapkan syukur kepada TUHAN karena dimasa pandemi ini saya dan keluarga masih diberi kesehatan dalam melakukan segala aktifitas .

CINTA BUKU

Kirani Aisyifa Prayudianty

MIN 2 Bugul Kota Pasuruan

Assalamu'alaikum semuanya, Halo. Perkenalkan namaku Rara. Aku duduk di kelas 2 MIN. Aku punya tiga saudara, yang kakak pertama itu mbak Ciciek, yang kakak ke dua itu mbak Ivana, dan kakak ke tiga itu mas Dita. Aku suka.. sekali membaca buku. Waktu aku kecil, aku sering di bacakan buku cerita oleh ibu sampai-sampai aku hafal ceritanya. Lalu pada saat aku bisa membaca, aku membaca buku sendiri. Aku suka membaca buku tentang nabi-nabi. Cerita nabi favoritku adalah cerita nabi Ibrahim. Menurutku ceritanya menarik, seru dan ada bagian yang menegangkan juga. Karena seringnya aku membaca cerita nabi Ibrahim, aku sampai hafal dialog nya, yaitu "hai Ibrahim kamu lah yang menghancurkan berhala-berhala itu!" dengan membaca aku bisa ikut terbawa suasana dalam cerita. Jika suasana nya menegangkan aku jadi ikut tegang, jika suasana nya menyedihkan aku juga ikut sedih, kalau suasananya menyebalkan aku juga ikut kesal. Itulah yang membuatku jadi suka membaca buku.

Karena mbak Ciciek tahu kalo aku suka membaca buku, jadi mbakku sering membelikan aku buku. Mbak Ciciek tinggalnya di Jakarta dia bekerja di sana. Kepulangan mbak Ciciek adalah hal yang kutunggu-tunggu. Karena mbak Ciciek selalu membawakan aku buku. Waktu mbak Ciciek pulang dari jakarta , aku selalu tidak sabar untuk membongkar tas nya mbak Ciciek. Pasti di dalam tas itu ada buku cerita. Buku pertama yang aku dapat berjudul Putri Karima. Aku sangat suka dengan buku itu karena di dalam buku itu terdapat banyak gambar dan cerita nya sangat menarik, sehingga membuat ku ingin membaca buku-buku yang lain.

Saat mbak Ciciek akan berangkat ke jakarta lagi, aku tidak lupa berpesan kepada mbak Ciciek agar aku di belikan buku lagi ketika mbak Ciciek pulang ke pasuruan. Akhirnya setiap mbak Ciciek pulang aku selalu mendapat buku baru sehingga koleksi bukuku menjadi banyak. Di antaranya, Ada buku Putri Shabira dan Kaki yang Terkilir, Aku Sabar Mengantri, Ali Sang Pemberani, Asma yang Mandiri, Nabi Musa, Mush'a Bin Umair Duta Dakwah Rasulullah, Slide 'N' See Opposites, Aisyah yang Cerdas, Princess Azhima dan Sayembara Raja, Little Giraffe's, dan Cinderella. Banyak bukan koleksi bukuku? Ada tiga buku yang berbahasa inggris, jadi walaupun aku tidak mengerti, aku dibantu sama ibu dan mbak untuk mengartikanya. Sekaligus aku bisa belajar bahasa inggris juga loh. Aku mendapat banyak sekali manfaat dari membaca buku. Yaitu banyak mendapat ilmu , bisa menjadi lebih pintar, tahu banyak cerita-cerita dan banyak pesan-pesan lain yang di dapat dari buku.

Oh iya, aku punya tips bagaimana caranya agar kita menjadi suka membaca buku. Kita bisa mulai membaca buku yang kita sukai. Bisa buku cerita, buku komik, majalah, atau bisa juga koran. Dengan kita membaca buku-buku yang kita sukai, kita jadi terbiasa membaca dan lama kelamaan kita terus ingin membaca buku-buku lain yang belum kita baca. Kita bisa membaca buku di waktu-waktu luang, agar kita tidak merasa bosan. Cara membaca buku yang benar itu adalah membaca dengan posisi duduk, dan jarak antara mata dan buku sekitar 30 cm.

Sekarang aku akan memberi tahu cara menata buku dengan rapi. Caranya, susun buku sesuai dengan ukurannya. Buku yang ukurannya besar di kelompokkan dengan buku yang ukurannya besar. Buku yang ukurannya sedang di kelompokkan dengan yang sedang. Buku yang ukurannya kecil di kelompokkan dengan yang kecil. Lalu di susun mulai dari yang terbesar hingga yang terkecil. Bisa juga di susun berdasarkan jenis bukunya. Kelompokkan buku cerita sendiri, majalah sendiri, buku pelajaran sendiri, dan lain-lain. Jika buku kita tertata rapi, akan lebih mudah saat ingin mengambil dan membaca bukunya.

Di kelasku juga ada perpustakaan mini loh. Di sana ada banyak buku yang unik-unik dan seru-seru. Ada buku majalah, komik, buku cerita dan buku petualangan. Aku suka.. sekali membaca buku-buku di perpustakaan itu. Aku juga biasanya saling bertukar buku dengan teman-teman ku. Biasanya aku menceritakan kembali isi buku yang telah aku baca kepada ibu dan mbak di rumah. Dengan kita banyak membaca buku, kita bisa saling bertukar cerita. Kepada teman, kepada saudara, orang tua , dan lain-lain.

Pepatah mengatakan buku adalah jendela dunia. Artinya dengan kita membaca buku, kita dapat menjelajahi ilmu pengetahuan dari seluruh dunia. Kita bisa menguasai dunia lewat buku. Ada juga ungkapan yang berbunyi sebaik-sebaik teman duduk setiap waktu adalah buku. Maksudnya, buku akan memberikan kebahagiaan untuk kita yang mau berteman dengan nya.

Oleh karena itu teman-teman semua harus mulai membiasakan untuk membaca buku, dan mencintai buku. Karena jika kita sudah cinta dengan buku, kita juga cinta pada ilmu pengetahuan. Dengan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan, kita bisa menjadi anak yang pintar, cerdas dan memiliki perilaku yang baik. Terima kasih sudah membaca ceritaku ini, semoga teman-teman juga bisa senang membaca buku sepertiku.

AKU DAN BUKU

Aqila Kinanthi Nugraha

SD'Aisyiyah 1 Nganjuk

Namaku Olla. Aku suka membaca buku cerita binatang saat malam hari sebelum tidur. Kadang-kadang aku tidak bisa tidur, aku membaca buku cerita dan aku akhirnya bisa tidur. Buku ceritaku belum banyak tapi yang aku suka ada 3 buku cerita. Buku cerita tentang binatang itu kesukaanku. Bukunya tebal agak berat. Buku ceritaku tentang binatang warnanya kuning. Di dalam buku itu ada cerita "Kancil mencuri timun", "Singa, Kancil dan Keong, dan lain-lain. Buku cerita itu ada di kamarku. Aku simpan didekat tempat tidurku. Cara membacaku sambil duduk supaya mataku tidak sakit. Kalau sambil tiduran tanganku akan capek memegang buku cerita.

Biasanya aku membacakan cerita untuk adikku. Adikku namanya Oddie. Umurnya 4 tahun. Adikku suka melihat gambarnya, aku yang membaca, lalu adikku tidur pulas dan aku juga tidur pulas. Adikku suka cerita burung gagak. Seekor burung gagak sedang minum air. Tetapi tidak bisa minum karena airnya cuma sedikit. Airnya ada di dalam gelas. Paruh si burung gagak tidak cukup masuk ke dalam gelas. Lalu burung gagak memasukkan batu kerikil supaya airnya naik dan paruh si burung gagak cukup sampai di air. Akhirnya si burung gagak bisa minum air.

Adikku minta diceritakan lagi tetapi aku capek lalu aku ajak tidur. Kalau sudah selesai aku meletakkan buku ceritaku di dekat bantalku. Kadang aku juga pernah membaca sambil tiduran sampai aku *tertudur*. Lalu bukunya ada di wajahku kemudian bukunya diambil ibuku. Ingatlah teman-teman kalau membaca buku tidak boleh sambil tiduran. Karena matanya bisa sakit. Bukunya bisa sobek.

Aku mau beli buku cerita baru yang berjudul "Putri Duyung" dan buku cerita tentang Nabi-nabi. Aku beli di toko buku. Dulu aku ada di toko buku lalu aku kebingungan memilih buku cerita. Karena banyak sekali bukunya. Aku mau buku cerita putri duyung. Aku juga mau buku cerita Nabi-nabi. Aku juga mau buku cerita tentang binatang. Ternyata aku membeli buku cerita binatang supaya uangnya cukup. Kata bapakku adikku juga harus beli buku cerita. Adikku juga memilih buku cerita tentang binatang. Aku dan adikku suka sekali mempunyai buku cerita baru.

Ada juga buku cerita yang aku kumpulkan di TK-ku dulu untuk dijadikan perpustakaan. Buku ceritaku belum banyak tapi aku rawat dengan baik supaya tidak rusak. Cara merawat buku, kita harus memberinya sampul dan jika membuka halaman buku dengan perlahan-lahan dan tidak boleh disobek. Jika buku ceritaku sudah banyak aku ingin mempunyai perpustakaan sendiri. Perpustakaan yang bagus sekali jadi bisa

dibaca semua orang. Perpustakaanya ingin aku warna abu-abu pintunya, temboknya warna kuning. Jendelanya ada bunga yang warna ungu, kuning dan *pink*. Bukunya tentang katak, kura-kura, nabi-nabi, putri duyung, gajah, dan lain-lainnya. *Pagernya* bentuk kerucut warnanya putih. Perpustakaanya ada tangganya. Pegangan tangganya warna hitam, tangganya warna putih. Perpustakaanya ada hiasan kucing, dinosaurus dan panda. Patung kucingnya yang tangannya bergerak-gerak, warnanya emas. Pandanya juga yang bisa bergerak makan bambu. Dinosaurusnya yang bisa bersuara "membaca buku.. membaca buku".

Ada robot yang di depan pintu bersuara "selamat datang.. selamat datang..". Yang datang ke perpustakaanku pasti suka karena ada robot. Setelah memilih buku, anak-anak duduk di karpet *puzzle* warna warni. Di karpet ada bantalnya warna warni dan ada boneka beruang besar warna coklat. Kursinya bentuk gajah warna abu-abu. Mejanya warna kuning bentuk kotak. Di perpustakaanku juga ada musiknya. Suaranya tidak boleh *banter-banter* supaya tidak mengganggu yang sedang membaca. Tetapi boleh sambil menyanyi dengan pelan-pelan.

Di perpustakaanku boleh membawa makanan dan minuman. Makan dulu minum dulu baru membaca buku supaya buku di perpustakaanku tidak kotor. Di perpustakaanku ada tempat sampahnya. Kalau sudah selesai sampahnya dibuang di tempat sampah. Ada tempat cuci tangan juga. Setelah membuang sampah cuci tangan dulu baru boleh membaca buku supaya bukunya tidak ada kuman.

Buku-bukunya disimpan di rak buku perpustakaanku. Ditata di rak biar rapi. Boleh memilih buku yang mau dibaca. Tidak boleh berantakan. Ada yang menjaga perpustakaanku. Dua orang perempuan. Buku-buku di perpustakaanku boleh dipinjam dibawa pulang. Dikembalikan tetap rapi, tidak rusak, tetap bersih. Yang ingin meminjam buku di perpustakaanku harus foto dulu supaya tahu yang meminjam buku perpustakaanku. Fotonya harus digantung di papan foto. Di halaman perpustakaanku ada permainan *perosotan*, ayunan dan jungkat jungkit. Ada juga mainan mobil koin. Perpustakaanku ada AC-nya juga supaya semua yang di dalam perpustakaan tidak *sumuk*.

Kalau bapak dan ibuku punya uang. Uang bapak dan ibuku dijadikan satu untuk membangun perpustakaanku. Aku ingin sekali memiliki perpustakaan. Kalau aku punya uang, aku akan membeli buku yang banyak di toko buku untuk koleksi di perpustakaanku. Supaya orang-orang membaca di perpustakaanku. Teman-temanku boleh membaca di perpustakaanku. Teman adikku juga boleh membaca di perpustakaanku. Ada buku untuk anak-anak dan orang tua. Semuanya disampul biar rapi.

BUKU DAN COVID-19

Karista Caca Aprilia

SDN Wonokusumo VI-45 Surabaya

Perkenalkan aku adalah sebuah buku dengan sampul yang sederhana. Yang didalamnya ada sebuah nama yang selalu disebut dalam setiap baitnya.. Namamu..

Kisahku adalah perjuangan anak Indonesia ditengah ketakutan akan virus corona (covid-19). Kegiatan belajar mengajar melalui *DARING* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sudah berlangsung selama lebih dari 6 bulan melalui karantina dari selama pandemic corona, terlebih dalam waktu yang lemah pasti menimbulkan kebosanan, tak terkecuali pada anak-anak. Bila orang dewasa gampang mencari hal-hal yang bisa menghilangkan kebosanan, anak-anak tidak demikian.

Pandemi melanda sudah hamper 6 bulan dan memberikan dampak yang sangat berat bagi tatanan kehidupan bangsa. Semua masyarakat Indonesia diwajibkan untuk menjaga jarak, pakai masker dan cuci tangan dengan bersih. Dan semua pekerjaan serta kativitas harus dikerjakan dirumah tidak terkecuali dunia pendidikan. Guru dan siswa melakukan pembelajaran dan belajar dari rumah. Pembelajaran dan belajar dari rumah ini tidak efektif dan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Guru hanya memberikan tugas-tugas harian lewat WhatsApp berturut-turut. Anak-anak harus mengerjakan dua mata pelajaran setiap harinya. Aktivitas ini kemudian direkam dan divideonya dikirimkan kepada guru sebagai bukti tugas tersebut dikerjakan. Setiap hari selalu diberi tugas lewat online. Saya merasa rindu untuk belajar disekolah, bertemu dengan teman-teman dan bertemu dengan guru. Tugas-tugas dari sekolah swasta memang lebih interaktif dan menarik, tetapi tentunya peran orang tua sangatlah penting. Para orang tua mempunyai peran yang baru, yakni sebagai guru dadakan. Itu artinya para orang tualah yang menjadi garda terdepan untuk membimbing proses kegiatan belajar hingga pandemic ini berakhir. Semua aktivitas tersebut harus didampingi dan orang tua harus pandai-pandai mengatur waktu agar tanggung jawabnya dan tugas anaknya terselesaikan dengan baik. Orang tua harus mampu mencari kegiatan yang berbeda setiap harinya untuk menghindari kebosanan dan stress pada anak.

UNICEF menulis beberapa kata pengasuhan anak ditengah wabah virus corona (covid-19) diantaranya :

- a. Menghabiskan waktu secara intens dengan masing-masing anak.
- b. Tetap berusaha melakukan hal-hal yang positif.
- c. Membuat jadwal perencanaan kegiatan sesuai keinginan anak.
- d. Menghindari perilaku kurang baik.

- e. Tetap tenang dan mampu mengelola stress.
- f. Mendiskusikan dan memberi pemahaman kepada anak mengenai covid-19

Mendukung salah satu kiat pengasuhan anak dari UNICEF selama pandemic corona, pada tanggal 09 APRIL Inter-Agency Standing Committee (IASC) merilis sebuah buku "Pahlawanku adalah kamu, Bagaimana anak-anak bisa bertarung melawan corona (covid-19).

Beberapa pesan dalam buku ini adalah mengenai bagaimana anak-anak dapat melindungi diri mereka sendiri, keluarga dan teman-teman mereka dari corona. Dan bagaimana mengelola emosi yang sulit ketika dihadapan dengan kenyataan baru dan cepat berubah.

Inter-Agency Standing Committee (IASC) menerbitkan buku ini dengan tujuan membantu anak-anak memahami dan mencapai kesepakatan tentang hal-hal yang boleh dan tidak dilakukan pada saat menghadapi pandemi Covid-19.

Apa itu Covid-19???

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus atau penyakit baru yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan-Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Infeksi virus corona bias menyebabkan infeksi ringan sampai sedang, seperti flu, atau infeksi system pernapasan dan paru-paru. Covid-19 awalnya ditularkan dari hewan ke manusia, setelah itu diketahui bahwa infeksi ini juga bisa menular dari manusia ke manusia. Penularannya bias melalui cara :

- a. Tidak sengaja menghirup percikan ludah yang dikeluarkan saat penderita bersin
- b. Memegang mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.
- c. Kontak jarak dekat (kurang dari 2 meter) dengan penderita covid-19.

Virus ini bisa menyerang siapa saja seperti, lansia (golongan lanjut usia), orang dewasa, anak-anak, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, bayi, ibu hamil dan ibu menyusui.

Gejala-gejala Covid-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus corona. Sebagian pasien yang terinfeksi bias mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut *happy hypoxia*. Guna memastikan apakah gejala dari virus corona, diperlukan rapid test atau PCR.

Dengan menerapkan physical distancing penyebaran virus dapat dicegah. Ingat virus tidak bergerak sendiri tetapi oranglah yang membawanya kemana-mana.

SENANG MEMBACA KARENA COVID-19

Cecilia Nailil Khusna

MIN 2 Tulungagung

“Horee....Libuuuur.” Aku berteriak suka cita saat pertama kali diumumkan kalau kegiatan sekolah dialihkan di rumah (daring). Aku sangat senang karena aku bisa bangun pagi sedikit terlambat dari biasanya, bisa bermalas-malasan, dan bisa bermain sesuka hatiku di rumah tanpa harus memikirkan pelajaran sekolah yang membuatku sangat jenuh. Belum lagi tugas sekolah yang terkadang membuat kepalaku pusing. Tapi ternyata, meskipun di rumah aku harus tetap melakukan kegiatan selayaknya kegiatan di sekolah, yaitu belajar.

Di hari pertama sekolah, Aku mendapatkan banyak buku pelajaran dari sekolah yang diambil ibu waktu itu. Diantaranya ada buku Matematika, Tematik, Fiqih, Akidah akhlak, Al Qur’an Hadist, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Basa Jawa. Aku harus mempelajari serta mengerjakan soal-soal latihan dari buku-buku tersebut sesuai jadwal pelajaran yang dikirim Bu Guru via online. Akhirnya aku sadar, kalau ini bukan liburan. Tetapi, waktunya belajar dari rumah karena adanya Covid-19.

Kata Ibu, Covid-19 ini merupakan penyakit menular yang disebabkan virus Corona. Orang yang terkena virus ini biasanya akan mengalami gejala-gejala ringan, seperti: flu, demam, batuk kering, sesak nafas, hingga kematian. Virus ini dapat ditularkan melalui percikan air liur orang yang terinfeksi saat batuk, bersin atau bernafas. Jika kita bersentuhan tangan atau wajah dengan orang yang terinfeksi, kemudian kita menyentuh mata, hidung atau mulut kita, maka kita juga bisa tertular virus ini. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk sering mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir supaya virus Corona mati. Kita juga harus memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan saat di luar rumah. Lebih baik jangan keluar rumah kalau tidak ada kepentingan yang mendesak. Kita juga harus membiasakan hidup bersih. Selain itu, kita juga bisa memperkuat sistem kekebalan tubuh dengan minum vitamin setiap hari.

Namaku Cecilia Nailil Khusna. Ibuku memanggilku Checil. Umurku 7,5 tahun. Aku sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Tulungagung. Saat ini aku duduk di bangku kelas 1. Sekolah di sini merupakan sekolah kebanggaan di desa tempat tinggalku. Tepatnya didesa Jeli Karangrejo Tulungagung, Tempatnya luas, ada banyak ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar. Ada Kantor, ruang untuk para guru, ruang laboratorium dan ruang perpustakaan . Namun ruang perpustakaannya masih diperluas agar lebih nyaman untuk membaca para siswanya, dan masih dalam proses

pembangunan. Tempat parkirnya juga luas, berada di belakang sekolah. Terdapat Mushola yang sangat bersih dan terawat, biasanya aku suka bercerita dan bermain diserambi mushola dengan teman-temanku. Taman yang terawat dan udara yang sejuk yang ada di dekat mushola, membuat para guru dan murid merasa nyaman saat beribadah. Jarak sekolah juga tidak terlalu jauh dari rumahku. arah sekolah dari rumahku keselatan kira-kira 500 meter.

Aku punya banyak teman baru di sekolah. Aku juga sudah mulai hafal nama-nama teman sekelasku. Ada Nayaka, Choky, Faza, Marsa, Zahira, Irfan, Fano dan masih banyak lagi. Aku sangat senang berkenalan dengan mereka. Mereka semua, ramah, kompak, perhatian dan sangat baik, aku sangat nyaman dan senang kepadanya.

Aku senang bermain dan bersepeda. Tetapi saat ini, Aku jarang bersepeda karena masih dalam masa pandemi Covid-19. Aku lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain, mewarna serta belajar di dalam rumah bersama adikku, Nazril namanya, dia belum bersekolah, umurnya masih 3,5 tahun, dia sangat lucu dan menggemaskan.

Lama-lama aku bosan karena setiap hari belajar lewat handphone tanpa bertatap muka dengan Bu Guru dan teman-teman. Ibu kemudian membelikan banyak buku untuk kubaca agar supaya aku tidak bosan. Ada buku komik anak-anak, buku cerita hewan dan tumbuhan, buku mewarna, menjiplak hewan dan buah dan buku cerita lainnya. Aku senang sekali. Setiap hari aku membaca buku-buku dan mewarnai gambar pada buku-buku cerita tersebut.

Saat ini, Aku jadi senang membaca buku. Jika semua buku di rumah sudah selesai aku baca, dan mewarnai juga sudah habis, aku meminta pada ibu untuk membelikan lagi buku yang baru. Setiap selesai mengerjakan tugas sekolah, Aku akan mengambil buku cerita atau buku mewarna. Aku akan membaca dan menceritakan isi bukunya bersama adikku. Adikku akan sangat senang jika aku ajak membaca buku cerita dan melihat gambarnya. Apalagi jika cerita buku yang bergambar binatang, adik akan menyimak ceritaku dengan penuh tawa bahagia dan terus bertanya. Aku akan meminta adikku untuk menirukan suara binatang dari buku cerita yang sedang aku baca, terkadang suaranya terasa aneh karena adikku belum bisa, akupun menjadi punya banyak pengetahuan dan semakin pintar karena senang membaca buku. Membaca adalah menyenangkan bila hatinya suka, mewarnai juga sambil melihat gambarnya amat senang, Akhirnya, membaca menjadi hobiku yang baru.

Sekian.

AKU DAN BUKU

Fathin Ibrahim

MIN 2 Tulungagung

Hallo, sahabat penaku.

Perkenalkan namaku Fathin Ibrahim, biasanya teman-teman memanggilku Fathin. Aku bersekolah di MIN 2 Tulungagung, aku sekarang kelas II. Setiap berangkat dan pulang sekolah, aku selalu diantar karena jarak rumahku dengan sekolah jauh. Aku mempunyai hobi bermain sepak bola dan membaca buku. Aku senang membaca buku sejak berusia tiga tahun, ibuku juga sering membelikan buku untukku. Mulanya aku tidak mengerti bagaimana cara membaca hanya senang dengan gambar-gambar yang ada di buku karena warna-wanranya membuat aku lebih tertarik. Kemudian, ibu mulai membacakan isi buku tersebut. Aku mulai belajar membaca dengan dieja, lambat laun aku bisa membaca. *Hoorreee.....*

Ketika aku masih duduk dibangku Taman Kanak-kanak (TK), ibu sering mengajakku ke tempat toko buku dan membelikan majalah langganan yaitu "Bobo". Aku senang sekali dengan cerita bergambar yang ada di buku bobo dengan tokoh Bobo, Coreng, dan Upik. Selain majalah bobo, buku-buku yang kubaca biasanya buku cerita. Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) aku masih sering dibelikan buku-buku oleh ibuku supaya aku rajin membaca dan tidak sering bermain game.

Ketika di sekolah, aku senang membaca buku yang ada di sudut kelas yaitu sudut baca. Aku bersama teman-temanku bergantian untuk membaca buku tersebut, selesai membaca biasanya aku dan temanku bertukar cerita tentang isi buku yang telah kami baca. Selain itu, ketika bel istirahat berbunyi aku pergi ke kantin sejenak untuk mengganjal rasa laparku kemudian aku pergi ke perpustakaan. Aku pergi ke perpustakaan bersama teman-temanku satu kelas. Masuk di perpustakaan, kami mengisi daftar hadir, setelah itu kami bisa membaca buku-buku yang ada di perpustakaan. Buku-buku di perpustakaan sangat banyak sekali, ada buku pelajaran mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, buku cerita, kamus, dan masih banyak lagi.

Di perpustakaan sekolah, aku bisa membaca di tempat atau meminjamnya. Jika ingin meminjam buku kita berikan ke petugas perpustakaan untuk mencatat tanggal ketika meminjam dan tanggal harus dikembalikan yang tertera di selebar kertas bagian belakang buku. Biasanya batas mengembalikan buku adalah satu minggu. Ketika di perpustakaan, aku sering meminjam buku cerita, dengan meminjam aku bisa membacanya berulang-ulang tanpa ada gangguan waktu.

Menurutku buku cerita lebih menarik untuk dibaca apalagi buku cerita tentang

kisah nabi-nabi karena dengan membaca kisah nabi, kita dapat mengetahui sejarah nabi. Buku yang baru aku baca yaitu buku Nabi Ibrahim. Seperti nama belakangku Ibrahim.

Sahabat penaku, kalian mengetahui atau tidak, Nabi Ibrahim urutan nabi keberapa?

Nabi Ibrahim merupakan nabi ke-6 dari 25 nabi yang wajib kita ketahui. Kisah nabi Ibrahim sangat menyentuh hatiku. Nabi Ibrahim hidup di tengah-tengah masyarakat pada zaman jahiliyah atau zaman kebodohan. Dimana semua masyarakat pada saat itu menyembah berhala, bahkan ayah nabi Ibrahim seorang pembuat patung berhala.

Pada masa nabi Ibrahim, ada seorang penguasa yang bernama raja Namrud. Raja Namrud terkenal dengan raja yang kejam, sombong dan bahkan menganggap dirinya sebagai Tuhan Semesta Alam. Raja Namrud melihat pertanda melalui bintang-bintang bahwa akan ada seorang anak laki-laki yang akan menghancurkan kekuasaannya. Adanya pertanda tersebut saat nabi Ibrahim masih kecil, raja Namrud mengeluarkan peraturan untuk membunuh setiap bayi laki-laki yang baru lahir. Sehingga sejak kecil nabi Ibrahim diasingkan ke hutan oleh orang tuanya.

Saat nabi Ibrahim tumbuh besar, Nabi Ibrahim sangat cerdas dan bijak. Pada suatu hari di sebuah kuil ada berhala besar dan kecil, nabi Ibrahim membawa kapak dan menghancurkan berhala kecil lalu mengalungkan kapak ke berhala besar. Raja Namrud bertanya, "hai Ibrahim siapa yang menghancurkan berhala-berhala itu?", jawab Ibrahim "lihat berhala besar itu, dia membawa kapak, berarti dia yang menghancurkan berhala-berhala itu". Raja Namrud marah lalu dia memerintahkan para tentaranya untuk membakar nabi Ibrahim hidup-hidup. Tetapi Allah memberikan mukjizat, ketika nabi Ibrahim dibakar nabi Ibrahim tidak hangus dan hewan-hewan membantu memadamkan api. Nabi Ibrahim berjalan keluar dari puing-puing pembakaran tanpa luka sedikitpun. Dari kisah nabi Ibrahim, sangat menginspirasi bagiku untuk melawan rasa takut karena Allah selalu melindungi kita.

Selain buku tentang kisah nabi, aku juga senang membaca buku dongeng, karena pada materi kelas II ada cerita binatang atau disebut dengan fabel. Salah satu fabel kesukaanku yaitu yang berjudul "Si Kancil dan Singa". Dari cerita "Si Kancil dan Singa", ada pesan moral yang dapat aku ambil, yaitu sifat serakah hanya akan membawa keburukan untuk kita di masa yang akan datang dan orang lain akan menjahui orang yang serakah.

Dengan membaca buku, dapat menambah wawasan pengetahuanku yang masih minim dan dari kehidupan-kehidupan cerita tersebut dapat memberikan pelajaran baik bagiku. Hidupku tanpa adanya buku seperti ruangan tanpa adanya cahaya. Dengan membaca buku hidupku menjadi terang karena banyak hal yang dapat aku ketahui mulai dari pelajaran sampai cerita. Menurutku buku adalah pelita bagiku. Sebagai anak-anak, jangan lupa untuk sering-sering membaca ya, supaya pengetahuan kita bertambah.

ANTARA AKU, KOMIK DAN COVID

Agatha Felicia Palullu Rinding

SDK St.Fransiskus Assisi

“Bangun....bangun....cepat bangun !” Itu adalah teriakan mama yang paling ku rindukan selama sekolah online *alias* belajar di rumah. Biasanya setiap pagi, suara mamalah yang akan selalu membuat aku dan adikku bangun pagi. Karena memang jarak antara sekolah dan rumahku lumayan jauh, jadi agar kami tidak terlambat sampai di sekolah, makanya mama selalu membangunkan kami lebih cepat di pagi hari. Oh ya, satu lagi yang juga membuatku rindu akan sekolah adalah bekal dan uang jajan. Biasanya malam hari, sehabis belajar, mama akan bertanya, “Kak (panggilanku di rumah), besok mau dibawakan bekal apa?, begitu mama selalu bertanya. Dan pastinya, si nasi goreng dan si sosis lah yang menjadi pilihanku. Begitu juga dengan uang jajan, mama selalu memberiku dan adikku, walaupun kami membawa bekal dari rumah. Dan pesan yang selalu mama katakan adalah, “ jangan dihabiskan semua yah Kak, yah Dek.” Itulah hal yang membuatku rindu selama beberapa bulan terakhir ini. Selain hal tersebut di atas, tentunya yang paling kurindu adalah suasana di sekolah. Yah, suasana belajar dan bermain serta semua kegiatan yang rutin dilakukan di sekolah. Karena bagiku, sekolah sudah seperti rumah keduku. Karena setengah dari hari yang kulewati setiap hari ada di sekolah. Walau terkadang aku jenuh dengan banyaknya catatan, pekerjaan sekolah, pekerjaan rumah yang diberi oleh para bapak dan ibu guru. Belum lagi jika masa ujian tiba, itu adalah hal yang paling membuatku semakin jenuh. Tapi semua rutinitas itulah, yang kemudian membuatku rindu, setelah belajar di rumah saat ini.

Yah, semenjak si kecil mungil yang hadir pertama di Wuhan, dan kemudian sampai di Indonesia, semua kebiasaan yang selalu kujalani setiap hari, berubah seratus delapan puluh derajat. Aku masih ingat, waktu itu, aku masih di kelas dua Sekolah Dasar, dan sedang mengikuti ujian Mid Semester hari pertama untuk Semester Genap. Kemudian ada pengumuman bahwa mulai besok, seluruh siswa diberitahukan agar belajar di rumah. Antara senang dan bingung, aku waktu itu. Dan ketika sampai di rumah, mama memberitahukan bahwa si Covid sudah sampai di kotaku yaitu Kota Samarinda. Wah, waktu itu, aku belum terlalu tahu, apa itu Covid. Tapi kemudian mama dan papa memberitahuku tentang Covid dan menyuruhku rajin melihat atau menonton televisi. Ternyata, waktu itu, bukan hanya sekolah saja yang diliburkan. Tapi perkantoran juga pada tutup. Termasuk kantor tempat mama dan papaku bekerja. Senang tentunya,

karena ada mama dan papa di rumah selama dua minggu. Dan setelah dua minggu berlalu, mama dan papa kembali ke kantor, tapi aku dan adikku tetap di rumah. Rasa jenuh dan bosan mulai kurasakan kala itu. Apalagi aku dan adikku hanya di rumah saja, tanpa pernah keluar rumah. Biasanya tiap hari Sabtu malam, atau malam minggu, mama dan papa akan mengajak aku dan adikku ke mall, terkadang ke rumah nenek atau rumah tanteku. Tapi semua itu berubah, dan kami hanya di rumah saja. Bayangkan dari pagi ketemu malam, dan malam kembali ketemu pagi, aku dan adikku hanya di rumah saja. Suatu hal yang sangat membosankan. Belum lagi ditambah banyaknya tugas yang diberikan oleh para guru, semakin membuatku bosan waktu itu.

Karena seharian hanya di rumah, selain belajar dan menonton, aku mulai tertarik untuk membaca. Kebetulan mamaku menyenangi Komik Doraemon (Komik Bergambar) , dan memiliki koleksi yang cukup banyak. Selama ini, aku hanya melihat sepintas, tanpa pernah membaca sampai habis. Akhirnya, mulai hari itu, aku membaca komik tersebut dari halaman paling depan. Seri pertama yang kubaca waktu itu adalah Buku Dua Belas, yang terdiri atas beberapa cerita pendek, seperti Ramalan Lidah, Stiker Depan Belakang, Dugaan Serangga dan masih banyak judul lain di dalam Buku Dua Belas tersebut. Ternyata isi komik tersebut tidak kalah menarik dan lucu dengan serial di televisi. Alhasil, aku pun sering tertawa sendiri ketika membacanya. Selain jalan ceritanya yang lucu dan menghibur, para tokoh di dalamnya pun tak kalah lucunya. Dimulai dari Doraemon, si kucing dari masa depan yang memiliki bermacam ide, kemudian ada si Nobita yang selalu mau jalan pintas, lalu si Giant yang sok **ngebosi**, Suneo yang paling bingung dan si cantik Suzuka. Wah, hal tersebut bisa mengurangi kejenuhanku akibat si Covid. Sekaligus bisa memberiku pelajaran dari jalan ceritanya. Tapi tak jarang juga aku berkhayal karena ceritanya. Aku berpikir seandainya bisa bertemu sama si kucing masa depan, aku mau minta obat atau alat untuk mengusir si Covid. Biar si Covid pergi jauh dari bumi ini dan tidak pernah kembali. Agar aku dapat kembali lagi bersekolah dan bermain bersama para temanku. Terimakasih komik Doraemon, sahabat setia yang menghiburku selama ada si Covid. Aku akan terus membacamu, walau nanti si Covid sudah pergi. Untuk kita semua, jangan lupa jaga kesehatan di masa Covid ini yah. Terimakasih.

BAGAIMANA BUKU BUKU MENEMANI HARI HARIKU?

Muhammad Khaleev Abdurrasyiid

SDIT Luqman Al Hakim Surabaya

"*Alhamdulillah*", ujarku setelah mengakhiri kelas *online* mata pelajaran matematika. Aku mulai membereskan peralatan tulis beserta bukuku, lalu aku beranjak keluar halaman rumah namun langkahku terhenti ketika terlintas nasehat bunda akan bahaya *virus corona* yang masih menghantui hari hari ku. Duh! Aku rindu sekali bermain dengan teman-temanku, tertawa riang, berlari-lari, bersepeda sampai tidak terasa keringat membahasi tubuhku. Aku menundukkan kepalaku sembari berjalan dengan lesu berbalik masuk kembali ke dalam rumah, kurebahkan badanku dikasur kamar yang sudah menemaniku sejak aku lahir, entah kenapa kasur ini lebih nyaman daripada kasur dihotel. Aku melihat atap langit kamar yang sudah mulai mengelupas catnya, tiba-tiba terlintas dikepalaku, bayangan beberapa orang yang memakai baju biru dengan motif bergaris samar, hampir sama semua pakaian yang dipakai, memakai bawahan seperti rok tapi kenapa seorang pria memakai rok pikirku, dan topi unik di kepalanya. Aku mulai beranjak dari posisi rebahanku, mulai membuka lemari rotan kecil yang berada disamping kasurku, bunda sengaja mengisi lemari rotan itu dengan berbagai buku cerita, sehingga ketika waktu tidur aku dengan mudah memilih buku cerita yang akan kubaca bersama dengan bunda.

"Nah, ini dia buku yang terakhir aku baca dengan bundaku."ujarku dengan mata berbinar. Aku mulai mencari pembatas buku yang tersemat di halaman 42 buku tersebut, kali ini aku mulai merebahkan tubuhku dengan ditemani buku yang menceritakan kota-kota di Indonesia. Pada buku tersebut terdapat gambar yang aku bayangkan tadi, ternyata halaman tersebut menceritakan kota Yogyakarta. Aku berusaha mengumpulkan kembali pecahan kepingan-kepingan memori ketika aku berlibur dengan keluargaku di kota Yogyakarta. Kubuka halaman berikutnya, halaman tersebut bercerita tentang Keraton Yogyakarta. Aku mulai bersemangat membaca bagian tersebut, memori tentang Keraton Yogyakarta kembali muncul, ternyata aku pernah berkunjung disana. Dan sekarang aku ingat bahwa pakaian yang unik itu bernama peranakan, rok yang aku maksud itu adalah jarik yang bermotif, dan topi yang menjadi aksesoris dikepala itu bernama blangkon. Oh ya! Aku juga pernah mengabadikan moment ketika bersama dengan seorang Abdi Dalem yaitu seorang pegawai yang bekerja di Keraton Yogyakarta.

Buku itu membawaku tenggelam ke kota Yogyakarta kembali, suasana Yogyakarta yang ramah dan alunan suara gamelan yang terdengar syahdu ditingalaku, dan ramai

hiruk pikuk suara pedangan dan pembeli yang bertemu di pasar Malioboro. Kalimat demi kalimat aku baca dengan detail, sesekali aku membayangkan kembali memori dimana aku pernah berkunjung di salah satu tempat yang disebutkan di buku tersebut. "Ehem, Mas sudah sampai mana keliling kotanya." ujar bunda sambil menepuk kakiku. Aku tak menyadari bahwa ada kehadiran bunda dikamar tidurku, bunda duduk dikasuku lalu menyandarkan punggungnya ke arah tembok, aku mengubah posisiku menjadi duduk untuk sejajar dengan bunda.

"Masih keliling kota Yogyakarta, bun. Aku masih ingat betul ketika kita berliburan ke kota Yogyakarta. Banyak sekali tempat bagus yang kita kunjungi dan diceritakan di buku ini. Salah satunya Keraton Yogyakarta dan Candi Borobudur." ujarku sambil menunjukkan gambar Candi Borobudur pada buku tersebut.

"Huh aku ingin liburan keluar kota, bun! Oh..*Corona* kapan kau tidak menghantui kami lagi." ujarku sambil merengek.

"Sabar yah, mas. Kita bisa kok berkeliling kota, menjelajahi pulau-pulau di Indonesia, tempat-tempat bersejarah bahkan kita bisa berkeliling dunia." ujar bunda menenangkan diriku.

"Hah..bagaimana caranya bun?" tanyaku heran.

"Iya bisa, dengan banyak membaca buku, contohnya buku saat ini yang kamu baca. Kamu seakan berada di Yogyakarta kan? Banyak sekali informasi yang kamu dapatkan, seperti tempat wisata yang belum pernah kamu kunjungi, dan jika kamu ingin menjelajahi negara-negara, cobalah ambil buku ensiklopedia negara, banyak informasi terkait negara yang akan kamu baca contohnya letak geografis, bangsa, bahasa, sejarah, tempat wisata dan bahkan makanan khas negara tersebut." jelas bunda dengan mengelus rambutku. "Waaah... keren yah, bun!" sahutku, tak sabar rasanya aku ingin membaca semua buku yang ada dilemari rotan itu.

Bunda tiba-tiba mengambil kursi rotan dan mendudukinya, tangan bunda seakan memegang kendali kemudi, lalu bunda mengangkat tangan sampai ke alis tanda untuk memberi hormat.

"Para penumpang yang terhormat, selamat datang di penerbangan fantasi dengan tujuan Yogyakarta penerbangan ke Balikpapan akan kita tempuh dalam waktu kurang lebih 1 jam dan 40 menit, dengan ketinggian jelajah 35,000 kaki di atas permukaan air laut. Atas nama bunda kapten penerbangan fantasi mengucapkan selamat menikmati penerbangan ini, dan terima kasih atas pilihan anda untuk terbang bersama saya." ujar bunda sambil bersenda gurau mencoba menjadi pilot untuk penerbangan ke Balikpapan, yang artinya kita akan melanjutkan halaman berikutnya ke kota Balikpapan. Aku rentangkan kedua tanganku seakan menjadi pesawat terbang yang membawa penumpang, aku berputar-putar sambil mendengarkan bunda yang sudah memulai membacakan buku untukku. Besok aku akan menjelahi luar angkasa, bisakan kau memilihkan buku untukku?

KELUARGAKU SEMANGATKU

Aleesya Viona Zafirah Priyanto

SDN Banyu Urip Iii / 364

Bagiku buku samadengan suram dan membosankan, bikin ngantuk dan pingin bobok. Ya... begitulah . Tapi itu dulu.. sebelum aku mendengar cerita Nenekku.

Hai ... namaku Viona. Anak kedua dari 2 bersaudara. Saat ini aku sekolah kelas 2 di SDN Banyu Urip 3 Surabaya. Kegemaranku adalah menari. Bukan membaca buku seperti kakakku yang sudah kelas 4 di sekolah yang sama yaitu SDN Banyu Urip 3 Surabaya. Setiap diajak membaca sebuah buku aku cepat mengantuk.

Lalu suatu hari nenekku atau aku biasa memanggil Mbah Uti datang ke rumah. Aku senang kalau Mbah Uti datang pasti Mbah Uti suka memasak makanan kesukaanku. / *Love You Mbah Uti.*

Saat malam sebelum tidur Nenek menceritakan kisahnya waktu kecil. Waktu Mbah Uti kecil pingin sekolah dan membaca buku. Mbah Uti bilang sekolah sangat jarang dan jauh dari rumah. Kalau ingin sekolah harus berjalan kaki sangat jauh. Buku juga sangat mahal dan susah didapat waktu itu. Mbah Uti sebetulnya suka membaca. Tapi orangtua Mbah Uti tidak kaya jadi Mbah Uti tidak bisa beli buku yang Mbah Uti inginkan. Mbah Uti sekolah tidak tamat SD karena harus membantu orangtuanya bekerja di Sawah. Mbah Uti berpesan aku harus rajin sekolah. Mbah uti bilang agar aku semangat belajar demi cita citaku. Mbah Uti bilang untuk pandai harus suka membaca buku. Karena buku adalah jendela dunia. Buku membuat kita pintar . Buku banyak ilmu yang didapat jika membacanya. Yang paling kuingat kata-kata Mbah Uti sebelum meninggal bahwa buku adalah Jendela dunia dan kita harus membaca buku biar menjadi anak yang sukses.

Pasti kata kata Mbah Uti benar. Karena kakak dari mulai kelas 1 selalu ranking 2. Kakak suka membaca. Di sekolah waktu istirahat kakak dipergunakan ke kantin sebentar lalu membaca buku buku pelajaran di sekolah.

Kakak juga suka membaca buku –buku di perpustakaan. Kakak setiap ulang tahun minta kepada bunda dan ayah diberi hadiah buku-buku cerita. Kakak rajin menabung untuk membeli buku cerita sendiri yang kakak inginkan. Kakak suka mendongeng suatu cerita kepadaku di saat kami bermain. Banyak cerita kakak. Mungkin karena banyak buku yang dibaca kakak. Saat kakak bercerita suara suka berubah sesuai tokoh ceritanya. Kakak ikut ekstrakurikuler Teater di Sekolah.

Bunda dan ayah jarang mengajak kami ke mall. Bunda dan ayah sering mengajak kami ke perpustakaan kota Surabaya di Balai Pemuda. Atau mengajak berolahraga dan bermain ke taman-taman kota. Bunda bilang jika kita suka membaca, maka banyak

ilmu yang di dapat. Baca buku membuat kita pintar. Buku apa saja. Itu saat belum ada pandemi Covid-19. Sekarang perpustakaan kota di tutup. Sampai sekarang taman –taman kota masih tutup juga. Aku kangen suasana membaca buku di perpustakaan kota. Aku kangen bermain di taman –taman kota Surabaya.

Aku suka membaca buku Ensiklopedia 4D. Bagus bukunya. Tapi mahal. Entah kenapa buku bagus pasti mahal. Aku menabung uang saku untuk bisa membelinya. Aku membeli buku Ensiklopedia 4D-DEVAR – Dunia Bawah Laut-Gramedia. Ceritanya bagus, tentang dunia laut . Gambar –gambarnya juga bagus. Aku lebih suka buku yang ada gambar nya yang menarik. Aku suka membaca buku cerita *princess*, karena *princess* cantik seperti aku...hihi...

Aku paling suka main ke rumah Fayin temanku sekolah. Aku bersepeda ke rumah Fayin.Coba tebak kenapa aku suka main ke rumah Fayin ? ya... karena di depan rumah Fayin ada perpustakaan. Kami habiskan waktu membaca. Sampai aku dan Fayin lupa waktu. Aku dan Fayin asyik membaca. Ternyata hari sudah sore tanpa terasa. Aku dicari budhe untuk segera pulang . aku disuruh budhe mandi karena sebentar lagi bunda pulang dari bekerja. Aku tinggal di RW 5 . Fayin tinggal di RW 4. Yang aku tahu dekat rumahku tidak ada perpustakaan.Kalau depan rumahku ada perpustakaan seperti di depan rumah Fayin, aku pasti senang.Aku suka perpustakaan. Di perpustakaan banyak buku-buku yang menarik. Karena buku –buku bagus pasti mahal. Di rumah buku ceritaku terbatas.

Di tempat aku sekolah ada perpustakaan. Aku suka membaca buku di perpustakaan sekolah. Bersama teman sekelasku , aku membaca buku di Perpustakaan sekolah. Aku rindu ke perpustakaan. Aku rindu membaca di Perpustakaan Sekolah bersama –sama. Aku saat ini libur panjaaang karena pandemi Covid-19. Aku juga rindu belajar bersama guru di Sekolah. Aku rindu menari di sekolah . Di perpustakaan sekolah pernah juga memutar film tentang bahayanya sampah plastik. Banyak ikan di laut mati. Mereka mati karena makan sampah plastik yang dibuang ke laut. Kasihan sekali , ikan di laut mati. Perut mereka penuh sampah plastik yang dimakan. Laut menjadi kotor dengan sampah plastik.Ayo kurangi sampah plastik.

Mbah Uti dan Bunda bilang buku adalah Jendela Dunia. Aku ingin selalu membaca buku. Aku ingin selalu semangat membaca. Biar aku jadi anak yang pandai dan sukses.

BUKU ADALAH SAHABATKU

Maria Alexandra Moirae Bahy

SDK. Santo Fransiskus Assisi Samarinda

Saya adalah siswa Sekolah Dasar Santo Fransiskus Asissi di Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, yang memiliki kegemaran membaca buku baik buku pelajaran, buku cerita rakyat maupun buku-buku Ilmu Pengetahuan. Saya mengisi waktu kosong saya dengan menggambar, mewarnai dan membaca buku-buku tersebut diatas. Membaca buku merupakan hal yang biasa saya lakukan ketika saya merasa bosan atau memiliki waktu luang. Menurut saya dengan membaca buku saya akan menemukan hal baru yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan saya. Saya dapat menghabiskan waktu beberapa jam untuk menyelesaikan buku bacaan yang saya baca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku adalah kertas yang berjilid berisi tulisan atau kosong. Buku memiliki banyak manfaat salah satunya adalah menambah ilmu pengetahuan. Selain itu membaca buku juga dapat melatih kemampuan otak agar dapat berkonsentrasi dalam mengingat semua hal yang dibaca. Membiasakan diri untuk membaca buku akan memberikan banyak manfaat kepada saya untuk mempersiapkan masa depan.

Kali ini saya memilih topik cerita Aku dan Buku karena menurut saya jika anak-anak diperkenalkan buku sejak awal maka kecintaan dan rasa ingin tahu atau tertarik akan lebih besar, seperti yang saya ingat orang tua saya selalu memberikan buku-buku cerita yang menarik meskipun saat itu saya belum bisa membaca dan hanya melihat-lihat gambarnya saja. Orang tua saya membacakan buku kesayangan saya, dan satu persatu diperkenalkan huruf demi huruf yang ada dalam buku tersebut dan akhirnya saya bisa mengeja dan membaca sendiri. Begitu saya bisa membaca, ternyata membaca itu asyik dan sangat menyenangkan bahkan saat ini saya bisa menerangkan hal baru yang belum diketahui oleh orang tua saya, yang juga mungkin juga belum diketahui oleh teman-teman seusia saya hal tersebut semua saya dapatkan dari membaca. Selain di buku, ada juga bacaan-bacaan yang seru di handpone, tetapi aturan dirumah saya tidak mengijinkan anak-anak untuk memiliki handpone kecuali untuk sekolah online itupun didampingi oleh kakak.

Dalam masa pandemi ini buku menjadi sahabat terbaik saya. Setelah melakukan sekolah secara daring dan menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah, saya mempunyai banyak waktu kosong yang saya gunakan untuk membaca buku.

Dengan terbatasnya interaksi dengan orang lain pada saat pandemi ini mengharuskan kita semua untuk taat dan patuh terhadap anjuran pemerintah untuk

menjaga jarak, rajin mencuci tangan dan memakai pelindung/masker ketika keluar rumah. Sehingga untuk proses belajar di sekolah tidak dapat dilakukan sampai menunggu anjuran pemerintah selanjutnya.

Setelah melewati proses belajar yang dilakukan secara daring dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah saya memiliki banyak waktu luang dirumah. Waktu luang tersebut saya manfaatkan untuk membaca buku bacaan seperti buku cerita atau buku ilmu pengetahuan (Ensiklopedia). Pada mulanya saya tidak terlalu suka membaca buku namun ketika saya mulai membaca ensiklopedia anak, saya menjadi lebih tertarik untuk membacanya. Orang tua saya juga selalu menanamkan budaya baca selama di rumah sehingga waktu yang ada tidak terbuang sia-sia. Oleh karena itu saya sangat suka membaca, bukan karena kemauan orang tua namun karena kesadaran saya sendiri terhadap pentingnya membaca buku. Karena setiap buku tentu mempunyai pesan dan pasti akan memberikan manfaat bagi kita.

Namun, sebelum saya membaca buku saya selalu bertanya terlebih dahulu kepada orang tua apakah buku tersebut sesuai dengan umur saya sehingga saya dapat membacanya. Salah satu buku yang paling saya suka adalah buku-buku yang berisi tentang ilmu pengetahuan seperti buku yang berjudul "WHY", Panorama Dinosaurus, Panorama Samudera dan buku-buku lain sejenis ensiklopedia anak. Dari buku-buku tersebut saya mendapat banyak ilmu yang tidak saya dapatkan di dalam buku pelajaran seperti mengetahui adanya kehidupan zaman dahulu atau zaman purba mengenai binatang-binatang yang hidup pada zamannya. Dalam buku tersebut saya dapat mengetahui jenis-jenis hewan purba karena dalam buku-buku tersebut disertai gambar-gambar yang sebelumnya tidak pernah saya lihat. Selain buku ilmu pengetahuan ternyata masih ada dan banyak buku-buku lain yang sudah saya baca dan menarik seperti buku-buku yang berisi tentang cerita rakyat di seluruh Indonesia seperti Jaka Tarub, Malin Kundang, Danau Toba dan masih banyak buku cerita yang lainnya.

Selain itu buku bacaan lainnya yang bercerita tentang Pahlawan juga saya baca namun saya tidak begitu menyukainya karena tidak terdapat gambar di dalamnya.

Berdasarkan pengalaman saya dalam mengikuti lomba mengulas buku, saya juga mengetahui bahwa sumber bacaan buku dapat diakses melalui link secara online. Sehingga dengan adanya sumber buku bacaan dari literasi 2019 akan sangat membantu kita pada masa pandemi ini karena kita tidak harus mengeluarkan uang untuk membeli buku bacaan karena buku bacaan tersebut sudah tersedia secara online dan kita hanya perlu untuk mendownloadnya.

Oleh karena itu saya juga berterimakasih kepada Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim, B.A., M.B.A., semoga dengan adanya apresiasi Bapak terhadap karya-karya penulis akan semakin banyak karya-karya lain yang diciptakan dan tentunya bermanfaat bagi anak-anak.

AYAHKU DAN BUKUNYA SEWAKTU KECIL

Denisha Alviana Faiza

Kelas 3C SDN Mojo VI – 225 Surabaya

Peran guru tidak lepas dari keberadaan buku. Buku selalu mengiringi langkahnya karena buku adalah sumber ilmu dan guru tempat kita menggali ilmu. Kebetulan aku dibesarkan di lingkungan guru. Banyak keluarga dan kerabatku yang bekerja sebagai guru. Namun anehnya hanya ayahku saja yang tidak berprofesi sebagai guru. Tidak berbakat dan kurang telaten menjadi alasannya tidak mau menjadi seorang guru. Nenek pernah menceritakan masa kecil ayahku yang menarik. Ayah kecil yang baru berusia 4 tahun suka menghadang penjual barang bekas yang melintas untuk meminta buku dan majalah bekas. Kegiatan yang dilakukannya waktu itu adalah melihat gambar dan berimajinasi sendiri tentang apa yang ada di dalam buku dikarenakan belum bisa membaca.

Didik adalah nama ayahku dan hari Minggu ada Bu Jum penjual barang bekas pasti lewat di depan rumah nenekku. "Bu Jum berhenti" ayah kecil menghadang Bu Jum sambil merentangkan tangan agar tidak melanjutkan perjalanannya.

"Ada apa, Dik? Jangan didepan sepeda nanti bisa tertabrak " Tegas Bu Jum, khawatir nanti tertabrak. "Bu Jum, di dalam gerobak ada buku tidak?"Tanyanya sembari mengintip tumpukan barang bekas yang ada di gerobak. "Kamu mau buku apa, Nak?" Tanya Bu Jum sambil tersenyum

"Aku mau buku yang ada gambarnya" jawab ayah kecil mengharap buku yang diinginkannya ada.

"ini ada buku cerita dan majalah yang banyak gambarnya" Kata Bu Jum memberikan pada ayah

"waah.. bukunya bagus Bu Jum. Terimakasih ya" sahut ayahku yang tersenyum riang sambil berlari mencari tempat duduk yang nyaman.

Setelah mendapatkan buku yang diinginkan, ayahku langsung lari ke kamar dan mengurung diri seharian. Gambar yang paling disukainya tentang eksperimen atau percobaan. Kemudian berkhayal tentang cara membuat dan mempraktekkan suatu alat. Memang, daya imajinasinya sangat tinggi. Hal tersebut sudah berlangsung sampai beberapa bulan. Suatu saat Bu Jum tidak membawa buku apapun di gerobaknya dan ayah kecilpun menangis sejadi-jadinya. "Bu Jum, bukunya mana?" Tanyanya sambil mengulurkan tangan meminta buku. "Sebentar ya" Bu Jum mencari buku kesukaan ayah.

"Lama sekali Bu Jum" ayah kecil tidak sabar menunggu.

"Maaf ya Dik, bukunya habis" kata Bu Jum dengan nada sangat rendah.

Ayahkupun kecewa yang seketika itu langsung lari dan menangis terduduk di tanah sambil berguling-guling. Nenek yang mendengar ayah menangis langsung datang dan menenangkannya. "Hiks.. hiks.. hiks.. Ibu..!" suara tangisan keras ayahku memanggil nenek "Ada apa Dik? Mengapa kamu menangis?" Tanya nenek khawatir dengan keadaan ayahku waktu itu "Ibu.. Ibu.. hik.. hiks..hiks" ayah terus menangis.

"Iya Nak, ada apa? Coba sekarang diam dulu" Nenek mencoba menenangkan ayah

"Ibu.. tadi Bu Jum kesini tapi bukunya habis Bu, aku ingin buku Bu" tutur ayah sambil terisak-isak

"Sabar Dik, nanti kalau Bapak pulang kita beli buku ya" jelas nenekku sambil merayu

"Benar ya Bu, janji ya!" tegas ayah untuk meyakinkan diri

"Iya Nak, Ibu janji. Nanti kita berangkat setelah Bapak pulang dari kerja".

Kala itu ayah merasa tenang setelah nenek menjanjikan akan membelikan buku untuknya. Akan tetapi nenek berpikir keras dimana nantinya akan membeli buku yang diinginkan anaknya. Rumah nenek jauh dari toko buku seperti Gramedia, Togamas dan sejenisnya. Kakek pulang pada sore hari itupun kalau tidak ada piket. Apabila ditunda minggu depanpun pasti ayahku marah jadi setelah kakek pulang bekerja nenek mengajak untuk keluar mencari buku. Setelah berkeliling, Nenek dan kakek belum juga menemukan toko buku. "Beli dimana Pak? Belum sampai juga" Tanya ayah tidak sabar

"Iya Dik, sabar.. ini masih cari toko yang buka" Jawab kakekku sambil mengayuh sepedanya "Dik, bagaimana ini? belum ada toko buku buka, dilanjutkan besok saja ya. Bapak capek.." Kakek merasa capek berkeliling mengayuh sepeda tanpa tujuan yang jelas. "Besok dilanjutkan lagi ya Pak" kata ayah memohon "Iya, besok lagi kita lanjutkan cari buku lagi" jawab kakek dan langsung memutar haluan untuk pulang.

Diperjalanan pulang nenek menemukan Toko Aliman yang menjual koran dan majalah. Nenek berpikir mungkin di toko itu ada buku yang diinginkan ayah.

"Pak, coba berhenti di depan toko koran itu. Mungkin ada buku yang Didik suka" ajak nenek

"Iya Bu" jawab kakek sambil membelokkan sepedanya

"Pak, ada buku anak-anak tidak?" Tanya nenek pada karyawan toko itu

"Tidak ada Bu, hanya ada koran dan majalah. Kalau Majalah Bobo di sini ada" jawab karyawan di toko itu memperlihatkan majalah Bobo ke nenek

"Bagaimana Dik, mau majalah ini tidak?" Tanya nenek

"Mau Bu, banyak gambarnya. Aku suka" jawab ayah tersenyum

"Ya sudah ini saja Pak" keputusan nenekku untuk membeli majalah itu.

Sebelum pulang dari toko itu, nenek berbicara pada karyawan toko untuk berlangganan setiap bulannya. Dari kebiasaan kecil itulah yang membuat ayahku mempunyai hobi membaca buku sampai sekarang. Marilah biasakan membaca buku sejak kecil karena sangatlah baik untuk membentuk karakter kecintaan kita pada buku.

SENYUMMU BAHAGIAKU

Flora Hapsari Widyaningtyace Willy Putri

SD Katolik Santo Fransiskus Assisi

Seorang gadis kecil dengan rambut diikat ekor kuda sedang asyik bermain di teras rumah ditemani seorang pria paruh baya. Gadis kecil itu bercengkrama sendiri dengan mainan-mainannya dan sesekali ia pun berbicara dengan pria paruh baya itu. Pria itu tidak terlalu menanggapi ocehan gadis kecil tersebut karena ia sibuk menghisap rokok yang ada di jari tangannya. Gadis kecil itu kesal karena okehannya tidak didengarkan pria tersebut. Ia terus menggerutu sambil menyusun mainannya lalu meninggalkan pria tersebut sendirian di teras.

Gadis kecil itu adalah aku sendiri dan pria paruh baya itu adalah *eyangkung* begitu biasa aku memanggilnya. Aku adalah bungsu dari dua bersaudara. Aku punya seorang kakak laki-laki yang saat ini usianya 14 tahun dan duduk di bangku kelas 3 SMP. Perbedaan usiaku dengan kakakku cukup jauh yaitu 7 tahun. Namun perbedaan usia dan posisiku sebagai anak bungsu tidak membuat aku memperoleh perlakuan istimewa dari kedua orang tuaku. Aku tetap akan mendapatkan hukuman jika melanggar aturan yang telah mereka buat. Dari usia dini kami memang sudah dibiasakan untuk hidup disiplin dalam segala hal, dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi pada malam hari. Ini semua adalah warisan dari *uti* dan *eyangkung* baik dari ayahku maupun dari mamaku.

Aku dan kakakku jarang bermain bersama, karena banyak sekali kegiatan yang ia lakukan setelah pulang dari sekolah. Walaupun begitu kami tetap bertegur sapa, aku selalu yang memulai duluan menegurnya. Ayahku sibuk bekerja sedangkan mama sibuk melakukan pekerjaan rumah, sehingga setelah pulang dari sekolah aku selalu menghabiskan hari-hariku bersama *eyangkung* karena memang *eyangkung* tinggal bersamaku sementara nenekku yang biasa aku panggil *uti* tinggal bersama tanteku. Waktu berkumpul bersama keluargaku saat makan malam, saat itulah kami semua bercerita pengalaman kami sepanjang hari. Dengan wajahnya yang sudah keriput *eyangkung* tersenyum dan sesekali tertawa terbahak- bahak melihat gaya bicaraku saat bercerita. Di keluargaku aku memang terkenal dengan anak yang super cerewet.

Eyangkung orangnya lucu. *Eyangkung* sering melakukan hal-hal yang biasa dilakukan anak kecil seusiaku. Ia adalah teman bermainku, teman bertengarku, juga tempat aku bermanja saat ayah, mama, dan kakakku sedang sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Kadang-kadang juga *uti* datang ke rumah. *eyangkung* dan *uti* itu kalau bertemu sering bertengkar seperti anak kecil. *Uti* sering menasehati *eyangkung* untuk berhenti merokok karena usianya sudah lanjut, mudah terkena penyakit. Tapi

bukannya menurut, *eyangkung* akan marah-marrah. Tetapi mereka bertengkarnya tidak lama setelah aku goda, mereka berdua akan tersenyum. Aku bahagia melihat mereka tersenyum di usia senja mereka.

Eyangkung orangnya asyik, walaupun kadang-kadang juga menjengkelkan. Hanya *eyangkung* yang mau menemaniku bermain apa saja termasuk bermain boneka-bonekaan. *Eyangkung* juga bersedia jadi muridku saat aku bermain guru-guruan. *Eyangkung* pintar menggambar dan juga senang bercerita. *Eyangkung* sering membacakan buku-buku cerita. Ada cerita rakyat, dongeng dan juga buku tentang perjuangan para pahlawan. Hal yang membuat *eyangkung* semangat bercerita adalah cerita waktu mama dan tanteku masih kecil dan juga cerita tentang jaman perang dulu yang pernah ia rasakan. Kalau *uti* pintar masak, masakan apa saja yang aku dan kakakku inginkan pasti dibuatkan. Sebenarnya mama juga pintar masak tapi kalau mama sudah buat masakan tidak bisa di tawar lagi, harus dimakan.

Selain di rumah, kadang-kadang kami juga makan di luar bersama *eyangkung,uti*, tante dan sepupuku. Biasanya jika ada yang berulang tahun atau sekedar untuk berbagi cerita dan mencari suasana baru. Sebenarnya aku tidak hanya dekat dengan keluarga dari mamaku, tapi juga dari ayahku. Hanya saja keluarga dari ayahku tinggal di pulau lain jadi kami hanya bisa berkomunikasi melalui telepon. Keluarga dari ayahku juga mengasyikkan, kami sering ngobrol walaupun hanya melalui telepon.

Senyum dan tawa yang biasa menghiasi wajah renta *eyangkung* mulai sirna seiring dengan kondisi kesehatannya yang mulai menurun. Ia tidak lagi mau menemaniku bermain seperti dulu, bahkan sering marah-marrah. Tapi bukan aku namanya kalau tidak bisa membuat *eyangkung* tersenyum. Hari demi hari kesehatan *eyangkung* semakin menurun. Semua kebiasaan yang sering ia lakukan mulai tidak nampak lagi. Makan nasi sedikit, padahal biasanya di rumah yang makannya paling banyak *eyangkung* dan kakakku. Kopi yang biasanya diminum bergelas-gelas, satu gelas saja tidak habis sampai malam. *Eyangkung* yang perokok berat, sama sekali tidak menyentuh rokoknya. Hingga suatu hari tepatnya hari minggu siang, *eyangkung* tercinta menutup mata untuk selama-lamanya.

Kini tiada lagi senyum dan tawa dari *eyangkung*. Tidak ada lagi suaranya yang marah-marrah kalau aku menggodanya dengan mengambil topi atau rokoknya. Tidak ada lagi yang menasehati aku jika aku membantah perkataan mama. Tidak ada lagi yang makan cemilanku dengan hanya menyisakan bungkusnya. Aku sedih jika mengenang itu semua. Tapi ayah dan mamaku berkata walaupun raga *eyangkung* tidak lagi bersama kita tapi jiwanya, senyumnya selalu ada bersama kita. Tersenyumlah selalu *eyangkung* di surga, senyummu adalah bahagiaku.

AKU DAN BUKU KESAYANGANKU

Fiona Jessica Lumban Gaol

SDK Santo Fransiskus Assisi - Samarinda

Aku punya buku kesayangan, bentuknya seperti buku *diary*, buku ini tempat aku menulis kegiatanku setiap hari dan kupakai juga untuk menggambar. Buku kesayanganku ini bersampul gambar panda yang lucu, mamaku yang belikan buku ini, aku sangat sayang dengan bukuku ini. Buku kesayanganku ini aku simpan di meja belajarku. Aku sering menunjukkan isi bukuku ini kepada papa dan mamaku setelah aku menulis atau menggambar sesuatu. Buku ini bisa ditambah halamannya karena kertasnya dapat ditambah, ukuran kertasnya B5 dan banyak dijual di toko buku. Warna kertasnya bermacam-macam ada warna hijau, putih, kuning dan masih banyak lagi warna yang lain.

Dimasa pandemi virus *corona* ini aku menjadi lebih suka membaca buku dan menggambar. Buku-buku yang aku baca kebanyakan adalah buku cerita bergambar. Membaca buku itu akan menambah pengetahuan kita. Aku juga sering meminta bantuan papa dan mamaku untuk mengunduh buku cerita dari *website* kemendikbud, karena di *website* tersebut ada banyak sekali buku cerita anak-anak dan isi ceritanya pun sangat bagus sekali. Aku juga pernah ikut lomba mengulas buku cerita yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Semoga saja aku menang dan dapat hadiah.

Untuk mengisi waktu setelah pembelajaran sekolah *online* selesai, aku biasa mengisi waktu dengan membaca, menulis, menggambar dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya seperti membantu mama membersihkan rumah, membantu mama memasak dan membuat kue, menyiram tanaman, menanam bunga di taman, menonton televisi, menjaga adik, bermain alat musik, dan bermain sepeda di halaman rumah saja. Tidak boleh bermain sepeda ke luar dari halaman rumah, karena papa dan mama bilang nanti bisa terkena virus *corona* jika bermain sepeda di luar halaman rumah.

Di dalam buku kesayanganku ini aku menggambar karakter wajah manusia, gambar kartun, gambar kuda poni dan gambar pemandangan. Gambar-gambar tersebut aku warnai dengan *crayon* warna warni. Aku juga punya banyak koleksi *crayon* dari berbagai merek dan bentuk.

Aku juga pernah ikut lomba membuat gambar bercerita yang diselenggarakan oleh Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, dan karyaku itu masuk nominasi dalam 50 karya terbaik tingkat nasional dan akan dibukukan serta disebarluaskan melalui media *center* Direktorat Sekolah Dasar. Aku juga ikut lomba-

lomba yang diselenggarakan secara *online* oleh sekolahku, seperti lomba mewarnai, lomba menggambar, lomba *story telling* dan lomba pantomim.

Aku ada sedikit cerita sedih tentang buku kesayanganku ini, bukuku ini pernah hilang. Aku tidak tahu buku kesayanganku itu berada di mana, apakah aku yang lupa menaruh di mana? atau ada yang memindahkannya! atautkah ada yang mengambilnya? aku tidak tahu!. Lalu aku mencari ke sana kemari di dalam kamarku, aku cari di bawah meja, di sela-sela buku pelajaranku, di kolong tempat tidurku, di dalam lemari pakaianku dan di atas lemari juga, namun aku tidak menemukan buku kesayanganku itu. Kemudian aku bertanya kepada saudara laki-lakiku, apakah dia pernah melihat buku kesayanganku itu? atau mungkin dia ada memindahkannya? saudara laki-lakiku menjawab dia tidak pernah melihat maupun memindahkannya. Kemudian dia menyuruhku bertanya kepada mama, siapa tau mama melihatnya. Lalu kemudian bergegas aku menemui mama yang sedang memasak di dapur. Ternyata mama juga tidak melihat buku kesayanganku itu. Akhirnya aku kembali ke kamarku dan mencari-cari lagi sampai akhirnya aku *kecapean* dan menangis tersedu-sedu sambil memeluk bantal guling.

Tidak lama kemudian sekitar jam dua belas siang aku mendengar papa pulang dari kantor untuk istirahat dan makan siang. Ketika papa masuk ke rumah dia melihatku sedang menangis dan bertanya kenapa aku menangis seperti itu? tapi aku tidak menjawab pertanyaan papa, karena aku masih sedih dan kesal buku kesayanganku hilang. Lalu aku dengar papa bertanya kepada mama mengapa aku menangis di kamar dan tidak mau menjawab pertanyaan papa? buku kesayangannya hilang kata mama. Kemudian papa buru-buru mendatangkiku kembali ke kamar dan mengatakan bahwa papa yang membawa bukuku itu ke kantor karena mau dibelikan kertas isi ulang yang baru. Mendengar itu aku langsung berteriak gembira dan berhenti menangis. Akhirnya papa minta maaf karena tidak izin dulu sewaktu membawa bukuku itu. Aku sangat senang sekali ternyata buku kesayanganku tidak hilang. Begitulah cerita sedih tentang bukuku ini, sekarang aku selalu menaruh bukuku ini dalam laci mejaku agar tidak mudah dipindahkan dan diambil orang.

Jadi teman-teman, kita harus memanfaatkan waktu kita sebaik mungkin dengan melakukan kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang positif agar kita tidak bosan selama di rumah. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dapat membuat hati kita senang dan bahagia, sebab kalau hati senang dan bahagia dapat membuat kekebalan tubuh atau imun tubuh semakin baik, sehingga tubuh kita dapat melawan segala macam penyakit dan virus yang mau masuk ke dalam tubuh kita.

Demikianlah ceritaku ini, semoga teman-teman senang membacanya dan jangan lupa tetap jaga kesehatan dan salam sehat selalu.

BUKU DAN COVID-19

Achmad Faiq Zaim Taqiya

MIN 2 Tulungagung

"Horee...alhamdulillah..."aku berteriak suka cita saat pertama kali diumumkan kalau kegiatan sekolah dialihkan belajar dari rumah (daring). Aku sangat senang karena aku bisa bermain-main terus dipagi hari,biasanya aku sholat subuh dimusholla terus mengaji sama ayah lalu siap-siap kesekolah,tapi sekarang bisa bermalas-malasan, dan bisa bermain sesuka hatiku di rumah tanpa harus memikirkan pergi ke sekolah. Aku terkadang jenuh harus segera mempersiapkan diri, padahal ingin bermain bulu tangkis sama kakakku dan bersepeda mengitari halaman rumahku. Belum lagi tugas sekolah yang terkadang membuat kepalaku pusing. Tapi ternyata, meskipun di rumah aku harus tetap melakukan kegiatan selayaknya kegiatan di sekolah, yaitu belajar.

Ketika dimulainya belajar dari rumah,aku merasa senang karena ketika aku melihat tugas dari pak guru aku bisa mengintip gambar dan lagu yang ada disana, dan nanti setelah selesai mengerjakan tugas,aku kirim laporan kemudian bermain menghias foto,mengeditnya juga melihat video yang ada di grup whatsApp ibuku,hatiku senang sekali.Tetapi saat itu, aku merasa sangat bosan, aku ingin belajar disekolah,bertemu pak guru, bertemu teman-teman,bermain bersama, beli jajan dan makan bersama teman-teman,aku kangeen... banget,tetapi aku harus belajar dari rumah karena ada Covid-19.

Kata ibu dan ayahku,Covid-19 ini merupakan penyakit menular yang disebabkan virus Corona. Orang yang terkena virus ini biasanya akan mengalami gejala-gejala ringan, seperti: flu, demam, batuk kering, sesak nafas, hingga kematian. Virus ini dapat ditularkan melalui percikan air liur orang yang terinfeksi saat batuk, bersin atau bernafas. Jika kita bersentuhan tangan atau wajah dengan orang yang terinfeksi, kemudian kita menyentuh mata, hidung atau mulut kita, maka kita juga bisa tertular virus ini. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk sering mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir supaya virus Corona mati. Kita juga harus memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan saat di luar rumah. Lebih baik jangan keluar rumah kalau tidak ada kepentingan yang mendesak. Kita juga harus membiasakan hidup bersih. Kata pak guru,dalam agama islam sudah diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan,baik kebersihan hati,kebersihan badan ataupun kebersihan lingkungan.pak guru juga mengajarkan

"Annadhofatu minal iman" artinya kebersihan adalah sebagian dari iman.Naah...pas sekali kalau kita harus sering cuci tangan, untuk menjaga kebersihan juga.

Namaku Achmad Faiq Zaim Taqiya, panggilanku faiq, umurku 9,5 tahun, aku

sekarang naik kelas 3 MIN 2 Tulungagung, sekolahku berada didesa Jeli.Temanku banyak sekali karena sekolahku maju , tempatnya luas dan bagus,musholanya juga luas.

Di hari pertama aku naik kelas 3, Aku mendapatkan banyak buku pelajaran dari sekolah yang diambil ibu waktu itu. Diantaranya ada buku Matematika, Tematik, Fiqih, Akidah akhlak, Al Qur'an Hadist, Bahasa Inggris, Bahasa Arab,SKI dan Basa Jawa. Aku harus mempelajari serta mengerjakan soal-soal latihan dari buku-buku tersebut sesuai jadwal pelajaran yang dikirim Pak Guru via online. Akhirnya aku sadar, kalau ini bukan liburan. Tetapi, waktunya belajar dari rumah karena adanya Covid-19.

Dalam belajar dimasa Covid -19 ini , aku harus rajin membaca dan mencari pengetahuan, karena aku tidak mendapatkan penjelasan langsung dari pak guru,dan tidak boleh banyak bersepeda atau bermain saja bila tugasnya belum selesai,karena pelajaran kelas 3 sangatlah sulit dan banyak,buku sangat penting aku jadikan teman,karena tugas yang diberikan oleh guru selalu mengacu dari buku tanpa banyak diterangkan seperti waktu belajar lewat tatap muka,tetapi aku merasa jenuh membaca buku yang banyak dan terus-menerus,akhirnya ibuku membelikanku buku cerita ,aku senang dengan buku itu karena ceritanya bagus,baik untuk tebak-tebakan dengan teman mengajiku,kubaca setelah selesai mengerjakan tugas, jadi akhirnya aku menjadi senang membaca buku, aku bisa bermain seru saat mengaji bersama temanku,dan kakak juga bersemangat memberikan soal bermain tebak-tebakan.

Dari membaca buku,aku menjadi tahu,aku merasa faham karena sering membaca,bila aku lelah membaca ,aku bermain catur bersama ayah,atau bermain bulutangkis bersama kakakku, kakakku sekolah di MAN Tulungagung,namanya kakak Fikri,dia juga belajar dari rumah,aku jadi ada teman belajar dan bermain,dia mengajarkan agar membaca perlahan-lahan supaya faham.

Aku banyak mengambil hikmah dan sangat bersyukur dari situasi belajar dari rumah ini,karena setiap kejadian pasti ada hikmahnya kata pak guruku.

Dan yang terpenting aku dan keluargaku sehat semuanya.

Diantarahikmah yang aku dapatkan :aku dibelikan buku-buku cerita agartidak bosan dirumah,aku bisa membaca cerita dengan adik sepupuku dan menceritakannya,adikku tertawa girang dan senang sekali, aku sering bermain catur dengan ayah karena waktuku bertemu ayah lebih banyak,aku juga sering bermain dengan kakak karena kakakku sekolahnya dari rumah (daring),aku bisa bersepeda bersama dan jalan sehat bersama ayah melihat bangunan yang belum jadi. Begitulah perjalananku belajar dari rumah, banyak pengalaman yang membuatku betah dirumah, kita dianjurkan tidak keluar rumah dan selalu memakai masker bila keluar rumah, lebih baik jangan keluar rumah kalau tidak ada kepentingan yang mendesak. Kita juga harus membiasakan hidup bersih. Selain itu, kita juga bisa memperkuat sistem kekebalan tubuh dengan minum vitamin setiap hari.

Sekian.

BUKU DAN COVID-19

Siti Faiza Emma Musro Bahiروه

MIN 2 Tulungagung

Tujuh bulan yang lalu, sebelum adanya wabah ini aku berencana liburan bersama keluarga saat liburan sekolah datang nanti. Aku sudah bersiap-siap menyiapkan buku cerita dan buku ilmu pengetahuan untuk mengisi liburanku. Tapi rencana ini gagal, karena tak disangka-sangka munculah wabah yaitu Covid-19 yang juga disebut virus corona. Virus yang banyak diperbincangkan di media televisi, koran dan radio. Aku sering mendengar, kita tidak boleh keluar rumah dulu jika tidak ada suatu hal yang penting. Kita harus memperbanyak belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah.

Aku dan keluargaku mengisi kesibukan hanya dengan di rumah saja. Meskipun hanya di rumah, ayah dan ibu selalu mengajarkanku untuk mengisi hari-hariku dengan hal yang bermanfaat. Seperti mengaji, membaca buku, dan membantu orang tua. Sekolahpun dihentikan pada masa pandemi ini. Ibu guru memberikan tugas-tugas sekolah lewat media *online* yaitu *WhatsApp*. Akhirnya, akupun belajar dari rumah bersama kakak, ibu dan ayahku. Meskipun begitu, ibu guru selalu memberikan motivasi kepada kami, agar kami selalu semangat belajar dan selalu menjaga kesehatan. Ibu guru juga berpesan, kami semua harus lebih rajin ibadahnya agar lebih dekat kepada Sang Pencipta.

Pada suatu hari, datanglah teman-temanku yang bernama Syifa, Aliya, Zahra dan Rahma. Mereka teman-temanku yang sering bermain kerumah. Tak lama kemudian datang juga temanku yang bernama Hakim, sambil berlari menghampiri kami yang duduk diteras rumah. Ia membawa buku cerita yang berjudul "Nabi dan Rasul". Alya berkata "Hakim bolehkah aku meminjam buku itu?" Hakim menjawab "Jangan Alya, kita membaca bersama-sama saja yuk!" Akhirnya kami membaca cerita tersebut bersama-sama. Zahra mengajak kami membaca bersama di ayunan depan mushola dekat rumahku.

Ketika sedang asik membaca cerita, kami dihampiri bapak-bapak berseragam rapi. Ternyata beliau adalah perangkat desa yang bertugas membagikan masker keliling desaku. Bapak-bapak tersebut berkata "Adik-adik jangan lupa cuci tangan pakai sabun dan memakai masker ya! Karena saat ini seluruh dunia sedang bersedih dengan adanya virus berbahaya yang bernama virus corona." Kami semua menjawab dengan kompak "Iya pak!"

"Ini bapak punya beberapa masker yang akan dibagikan kepada seluruh warga desa Ngadi. Kalian juga bapak beri satu-satu." kata bapak perangkat desa.

Kemudian kami diberi masker dan bapak perangkat desa itu memberikan contoh memakai masker yang benar. Setelah memberi contoh cara memakai masker yang benar, bapak-bapak tadi beranjak meninggalkan kami sembari mengingatkan untuk selalu menjaga jarak. Akhirnya kami duduk berjarak 1 meter dan bertanya kepada bapak perangkat "Begini ya pak jaraknya?" lantas bapak perangkat desa menjawab "iya adik-adik, kalian pintar semua". Akhirnya bapak perangkat desa tadi pergi untuk membagikan masker dan mengingatkan warga yang lainnya. Kita menjadi penasaran dan ingin mencari informasi tentang virus Corona lewat *google*.

Aku mencari lbuku untuk meminjam HP yang nantinya kami gunakan untuk mencari informasi tentang virus tersebut. Selang beberapa menit kami mencari informasi dari *google*, kami mendapat banyak ilmu tentang apa itu virus corona dan bagaimana cara mencegah penyebarannya. Menurut informasi dari *google*, virus corona adalah virus yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Cara mencegahnya antara lain dengan memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak dengan tidak berkumpul dan memperbanyak aktivitas dirumah saja.

Tak terasa hari sudah mulai siang, Syifa di panggil ibunya "Syifa... waktunya pulang, ayo segera mandi dan makan siang!" lalu Syifa berpamitan kepada kami "Saya pulang dulu ya teman-teman..." Aku menjawab "iya Syifa hati-hati, nanti kalau kesini lagi jangan lupa memakai masker ya!". Setelah Syifa berpamitan, teman-teman yang lain juga ikut pulang karena jam sudah menunjukkan pukul 11.30 dan akan segera masuk waktu sholat Zuhur.

Setelah teman-temanku semua pulang, aku langsung mencuci tangan dan bersiap untuk makan siang bersama semua keluargaku. Selesai makan aku duduk disofa lalu ayah menghampiriku dan kami mengobrol. Ayah memberi nasihat kepadaku "Faiza, manusia itu semua pada akhirnya akan mati. Tapi kita tidak tahu kapan dan dimana kita akan mati. Makanya sebagai manusia kita wajib selalu menjaga kesehatan. Bukan karena adanya virus corona saja, karena menjaga kesehatan juga perintah agama. Agama Islam mengajarkan kepada kita untuk selalu menjaga kebersihan. Ada sebuah riwayat yang berbunyi "*An-Nadhafatu Minal Iman*" yang artinya kebersihan adalah sebagian dari iman. Jadi, sudah seharusnya kita mematuhi ajaran agama kita tersebut. Kita tidak perlu takut akan datangnya wabah ini. Kita serahkan saja semua kepada Allah SWT." Begitulah nasihat ayahku yang selalu kuingat dimanapun aku berada pada masa pandemi ini.

Sekian dulu ceritaku kali ini, semoga bermanfaat untuk teman-teman yang membacanya. Jangan lupa untuk selalu menjaga kesehatan dengan memakai masker, rajin mencuci tangan, menjaga jarak dan rajin beribadah ya! Tetap semangat juga belajarnya, jangan sampai Covid-19 menghalangi cita-cita kita untuk terus berkarya. Biar bagaimanapun juga, belajar harus tetap dilaksanakan. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua. *Aamiin*.

BUKU, DAN COVID 19

Mohammad Nur Fahmi

MIN 2 Tulungagung

Sinar mentari kembali hadir, aku bangun dari tidur dengan semangat pagi. Kubasuh mukaku di kamar mandi, membersihkan sisa-sisa tidurku malam tadi. Kusapa ayah, ibu, tak lupa kakak-kakakku. Kami sarapan bersama sebelum melakukan aktivitas seperti biasanya.

Sudah enam bulan lebih aku beraktivitas di rumah. Bermain, belajar, sampai mengerjakan tugas aku kerjakan dari rumah karena keadaan covid 19 yang belum juga mereda. Setiap hari aku diperlihatkan orang-orang yang terkena dampak covid 19, mulai dari televisi, radio, bahkan banner-banner yang ada di pinggir-pinggir jalan banyak yang tegak dikibarkan, tak bosan untuk terus mengingatkan bahwa obat covid 19 belum juga ditemukan. Semua orang sedih, susah, berduka cita karena covid 19 yang tiada hentinya mempengaruhi seluruh penjuru dunia.

"Ibu, Ayah, aku bosan terus-menerus di rumah. Kak, aku ingin kembali ke sekolah", kataku pada semua keluarga, berharap permintaanku kali ini bisa dikabulkan.

"Sabar, ya, *lee*. Kita berdoa bersama supaya covid 19 segera dihilangkan. Supaya kamu bisa kembali ke sekolah, bertemu dengan guru dan teman-teman". Jawaban ayah malah semakin membuatku merasa sedih karena covid 19 ini mungkin saja bisa terjadi lebih lama lagi.

Adzan dzuhur berkumandang, segera kuambil air wudhu dan pergi sembahyang. Kupanjatkan doa khusyuk kepada Tuhan yang Maha Memberi Pertolongan supaya covid 19 segera dihilangkan. Aku berdoa kepada Tuhan supaya keluargaku terus diberi perlindungan dan keselamatan. Aku berdoa kepada Tuhan supaya orang-orang yang telah pergi mendapatkan tempat terbaik dan mendapatkan pengampunan.

Beberapa bulan ke belakang, keadaan semakin mengkhawatirkan. Pasar, sekolah, kantor, restoran, tempat rekreasi, sampai tempat beribadah harus ditutup total. Inilah yang menyebabkan sekolahku harus diganti melalui media online. Dalam setiap pembelajaran, ibu dan bapak guru tak henti-henti mengingatkan bahwa kita semua harus tetap mematuhi protokol kesehatan, dengan cara rajin cuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* saat di luar ruangan, menggunakan masker saat bepergian ke manapun, menjaga jarak dengan orang lain, dan tetap di rumah jika tidak dalam keadaan mendesak untuk menghindari kerumunan.

Pesan ibu dan bapak guru yang selalu kuingat adalah "tetaplah belajar apapun yang terjadi, bagaimanapun kondisinya, dan di mana pun tempatnya. Karena buku adalah

satu-satunya teman yang tidak akan meninggalkanmu dalam kondisi apapun". Benar saja, dengan buku, aku tak perlu takut terkena covid 19 selama menjalani protokol kesehatan yang benar. Dengan buku, aku tak perlu takut ketinggalan informasi. Dengan buku, aku tak pernah merasa sendiri. Itulah sebabnya, kenapa kakak, ibu, dan ayahku lebih suka membeli buku dari pada membeli jajan untukku, ternyata, ada banyak hal yang bisa aku peroleh dari sekadar membaca buku.

Dalam kondisi yang sulit seperti saat ini, buku tidak hanya memberi pengetahuan baru untukku, tapi juga mampu menemani saat berada di rumah saja. Memberikan pengaruh positif untukku, supaya tidak terus-menerus takut jika covid 19 akan menyerangku atau keluargaku. Karena, kata bu guru dan buku yang pernah kubaca, covid 19 tidak hanya menyerang orang dewasa saja, tetapi anak-anak sepertiku juga bisa diserang oleh covid 19. Maka dari itu, bu guru selalu mengingatkan bahwa tidak usah keluar rumah dahulu jika tidak terlalu penting, walaupun harus keluar, sebelum masuk rumah langsung cuci tangan dan berganti pakaian.

Buku juga bisa jadi teman yang baik saat kita melakukan karantina mandiri. Kita tidak akan merasa bosan dan kesepian karena ada buku bacaan. Kata kakak, kita harus mencari buku bacaan yang sesuai dengan usia kita. Cari buku bacaan yang bisa membuat kita merasa senang saat atau setelah kita membacanya karena jika jiwa kita sehat dan tidak tertekan, badan kita juga akan ikut sehat. Jika badan kita sehat, covid 19 akan sulit menyerang kekebalan tubuh kita.

Selain memilih bacaan yang tepat untuk kita, olahraga juga mampu menambah kekebalan tubuh kita. Setiap sore, aku selalu bermain *badminton* dengan kakak supaya badanku tetap sehat dan bugar. Setiap pagi, setelah selesai sekolah lewat media online dan selesai mengerjakan tugas, aku selalu membaca buku yang dibeli oleh ayah dan ibuku. Kata ibu, aku harus banyak membaca, supaya aku lebih lancar membaca. Tidak harus selalu buku pelajaran, ibu dan ayah sering membelikanku buku dongeng atau komik yang dilengkapi banyak gambar-gambar supaya aku tidak bosan belajar membaca.

Bapak guru pernah berkata bahwa covid 19 hanya penyakit dan nanti pasti akan ditemukan obatnya. Tidak perlu takut berlebihan, tidak perlu khawatir berlebihan. Kita hanya perlu berdoa dan berusaha untuk menghindari penyakit tersebut dengan cara tetap menerapkan protokol kesehatan dan memilih bacaan yang baik. Covid 19 tidak hanya memberikan pengaruh buruk bagi kita semua. Lebih dari itu, covid 19 juga memberikan pengaruh baik, kita diajari untuk lebih bersyukur atas apa yang telah kita miliki, lebih peduli terhadap sesama, serta lebih peduli terhadap kesehatan kita. Percaya pada Tuhan Yang Maha Esa bahwa segala kesulitan selalu dibarengi dengan kemudahan.

AKU DAN BUKU

Naura Zidni Aulia

MIN 2 Tulungagung

Halo teman – teman perkenalkan namaku Naura zidni aulia, dan biasanya cukup dipanggil naura atau rara kaya nama penyanyi cilik yang lagunya terkenal yang judulnya “aku indonesia”, kalo aku hobinya bukan menyanyi sih, tapi bersepeda keliling kampung dengan teman-teman dan membaca buku, kata mama dari kecil memang aku sudah suka bermain sepeda kecil roda tiga dan membaca buku, walopun aku tidak tinggi ya sekitar 120 cm tapi aku bisa naik sepeda besar punya orang dewasa, saya lahir di kota Tulungagung tepatnya tanggal 12 bulan Maret tahun 2012.

Ketika aku lahir kedua orang tua saya sangat bahagia karena apa yang diimpikan mempunyai anak perempuan terkabulkan, umur aku sekarang sudah 9 tahun dan sekarang aku sekolah di MIN 2 Tulungagung tepatnya di kelas 3b, di kelas 3b aku di ajar oleh ibu guru yang bernama Siti Rahmawati, orangnya sangat ramah dan penyabar sekali serta saya mempunyai teman-teman yang sangat menyenangkan.

Jarak antara rumah dan sekolahku sebenarnya tidak jauh hanya tiap hari aku harus menyebrangi sungai memakai perahu, awalnya sih aku sangat takut tapi lama kelamaan menjadi terbiasa. Banyak orang yang bertanya kenapa sekolahnya tidak pindah saja, tapi aku menjawab aku senang sekali sekolah di MIN 2 Tulungagung karena merupakan sekolah favorit di kotaku, dan aku ingat ada pepatah mengatakan kejarlah ilmu sampai ke negeri cina jadi sungai bukan menjadi penghalang bagiku untuk menuntut ilmu.

Rumahku berada di desa Banjarsari desa yang sangat asri sekali karena sebagian besar penduduknya adalah petani tepatnya petani tebu. Jika hari libur aku ikut ayah ke sawah untuk melihat tanaman tebu, aku sangat bersyukur sekali hidup di desa selain orangnya ramah-ramah juga banyak sekali tanaman durian dan duku yang hidup di pinggir-pinggir jalan.

Dirumahku terdiri dari empat orang yaitu ayah, mama, aku dan adikku, ayah bekerja di pabrik gangsar sedangkan mama menjadi seorang guru di dekat sekolahku. Adekku berumur 2 tahun dia bernama Nazril aku sangat menyayangi dia karena sangat lucu dan menggemaskan sekali. Dirumahku ada hewan peliharanku yaitu kelinci, kelinci itu pemberian ayahku tiap hari aku merawatnya mulai dari memberi makan, memandikan, serta memberi vitamin agar tumbuh sehat, kelinci itu kuberi nama cici dan coco.

Itulah cerita tentang aku, aku sangat bersyukur dengan kehidupanku sekarang mempunyai keluarga yang menyayangi aku serta hidup didesa yang sangat asri. Sekarang kita membahas hobiku selain bersepeda yaitu adalah membaca buku.

Dirumah bukuku sangat banyak mulai dari buku cerita rakyat, komik serta buku pelajaran. Walau cuma sepuluh menit saya senang sekali membaca buku-buku tersebut. Buku tersebut tesusun rapi di rak buku kamarku, setiap awal bulan biasanya ayah mengajakku ke toko buku dan ayah menyuruhku memilih satu buku yang saya sukai. Biasanya aku memilih buku cerita rakyat.

Aku suka buku cerita rakyat karena Buku-buku cerita rakyat bergambar yang menceritakan dari berbagai daerah misalnya cerita rakyat Jawa, Bali, Riau, Bengkulu, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Maluku Utara, Maluku Tenggara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Papua

Awal mula aku menyukai buku adalah ketika waktu kecil mama selalu bercerita ketika aku mau tidur sampai aku tertidur pulas, masih ingat sekali ketika mama sakit dan yang berganti cerita adalah ayah, tapi aku menangis tetap mencari mama karena suara mama membikin ngantuk ketika mulai bercerita. Mama selalu menceritakan cerita fabel. Cerita fabel adalah sebuah cerita atau dongeng yang menampilkan cerita tentang binatang sebagai tokoh utama. Dalam fabel, binatang ditampilkan sebagai tokoh utama. Selain itu, karakter-karakter yang diperankan oleh binatang memiliki karakter seperti manusia pada umumnya. Dan yang sampai saya ingat ssampai sekarang adalah cerita tentang si kancil.

Dari situlah aku mulai suka tentang dongeng sampai waktu TK pertama kali bisa membaca dan ayah mengajakku ke toko buku saya langsung mengambil buku yang berjudul malin kundang, sampai sekang buku itu saya simpan dengan baik karena buku pertamaku. Walau harganya dulu sangat murah tapi buku itu sangat berharga bagiku, buku pertamaku.

Aku membaca buku di teras rumahku, terasku merupakan tempat ternyamanku membaca buku selain tempatnya terang kalau siang hari juga sangat tenang tempatnya. Sehingga aku sangat berkonsentrasi membaca kadang sampai lupa waktu kalau aku sudah membaca buku.

Buku ini mungkin bisa dikatakan sahabatku, bila ada yang bertanya siapa sahabatku, aku tidak tahu siapa sahabatku. Bila aku jawab sahabatku adalah buku, teman-temanku akan menertawaiku, mungkin dari situ teman-temanku menjulukiku kutu buku itulah ceritaku dan buku-bukuku aku sangat senang sekali mempunyai hobi membaca buku. Karena buku adalah cendela dunia dengan buku kita akan menjadi pintar dan bertambah wawsan kita semua. Jadi teman-teman jangan bosan-bosan untuk membaca buku ya, supaya hidup kita bermanfaat dari pada dirumah kita main Hp saja lebih baik kita membaca buku.

BUKU DAN COVID-19

Nadine Putri Widodo

MIN 2 Tulungagung

Bulan Mei 2020 adalah bulan dimana bulan dan tahun yang mendebarkan, meresahkan, merugikan seluruh penduduk Indonesia. Karena Covid-19 adalah virus yang berbahaya sekali sebab itu kita harus selalu mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah. Korban Virus Corona di Indonesia beberapa bulan yang lalu jumlahnya semakin hari semakin bertambah bahkan mencapai ribuan.

Pada awal bulan Ramadhan kita dianjurkan berdiam diri di rumah. Di desa-desa di setiap gang terdapat penjagaan yang ketat oleh warga sekitar agar tidak sembarang orang bias masuk di desa. Setiap orang asing yang masuk di desa diperiksa kesehatannya oleh petugas desa tersebut. Jalan desa dan gang-gang ditutup mulai jam 22.00-03.00. Warga bergantian bertugas menjaga lingkungan mereka agar penyebaran Virus Corona dapat dihentikan. Selain menjaga agar Virus Corona tidak menyebar warga menjaga agar desa aman dari pencurian. Diantara penyebab banyaknya kerusakan tersebut karena pada saat pandemi banyak pabrik pabrik yang mengurangi jumlah karyawan sehingga banyak terjadi pencurian. Karena pada waktu itu orang-orang banyak yang kehilangan pekerjaan sehingga banyak orang-orang yang nekat.

Ketika lebaran Idul Fitri kemarin tidak seindah lebaran-lebaran yang lalu karena pemerintah menganjurkan tidak boleh berhalal bihalal atau bersilahturohmi seperti tahun-tahun sebelumnya. Hatiku sangat sedih karena saya tidak bisa berkunjung di rumah teman-teman, saudara, dan tetangga. Demikian juga biasanya aku setiap lebaran mendapatkan uang saku yang banyak tetapi untuk tahun ini sedikit aku menerima uang saku.

Ada 2 minggu lebih selama lebaran kita dianjurkan tidak boleh kemana-mana. Di desa-desa banyak dibentuk satgas Covid-19 mereka bertugas setiap hari berjaga bergantian. Mereka ditugaskan untuk memeriksa , mengecek suhu ,mendata TKW/TKI yang baru datang dari luar negeri , pendatang dari luar desa /kota tidak boleh keluar rumah sebelum 2 minggu. Jika ada yang melanggar /tidak lapor kepos penjagaan Covid-19 mereka langsung dikunjungi kerumah. Apabila pada waktu cek suhu mereka melebihi rata-rata maka langsung disuruh karantina mandiri dirumah. Ada juga rumahnya yang diberi stiker orang dalam pengawasan (ODP). Di desaku setiap malam diadakan SISKAMLING untuk menjaga keamanan bersama, selain itu juga dapat mewudkan kerukunan bersama.

Virus Covid-19 banyak kisah suka dan duka. Kisah dukanya yaitu banyak pekerja

pabrik yang terkena virus sehingga pabrik diliburkan sementara. Karena lama tidak beroperasi banyak pabrik-pabrik yang rugi dan gulung tikar, sehingga dimana-mana banyak terjadi pengurangan karyawan. Di lingkungan tempat ibadahnya banyak masjid-masjid yang kosong karena orang-orang takut beribadah di masjid. Untuk menjaga penularan Covid-19 shof sholat di masjid diberi jarak 1 meter. Para jamaah yang biasa ngaji di Masjid dan di rumah rumah tidak diperbolehkan.

Demikian juga warung-warung kopi yang biasa ramai pada malam hari tidak diperbolehkan buka untuk sementara waktu. Yang paling membosankan lagi banyak ditutupnya tempat wisata, yang menyebabkan aku dan orang tuaku tidak bisa berliburan. Setiap bulan biasanya aku diajak liburan di tempat-tempat wisata terdekat di daerahku akan tetapi tahun ini tidak pernah liburan sama sekali, sehingga hatiku sedih.

Di Sekolahku juga tidak ada pembelajaran seperti biasanya. Pembelajaran di sekolahku melalui jalur DARING yaitu lewat HP, dan terkadang melalui LURING yaitu pertemuan tatap muka. Setiap hari Bu Guru memberikan tugas belajar di rumah. Saya berharap sekolah dibuka kembali, karena saya ingin sekolah lagi. Pembelajaran lewat HP (DARING) membuat aku bingung. Banyak sekali pembelajaran yang diajarkan guru tidak aku mengerti. Sering aku meminta bantuan orang tuaku untuk menerangkan pelajaran yang telah diberikan oleh guruku. Untung saja ayahku seorang guru sehingga aku selalu dijelaskan ketika aku tidak bisa mengerjakan.

Memang pertama-tama belajar di rumah menyenangkan akan tetapi lama kelamaan sangat membosankan. Untuk mengusir kebosananku setiap hari aku membaca berbagai macam buku. Satu-satunya kawan yang saat ini menemaniku adalah buku. Setiap hari saya buka buku pelajaran mengerjakan tugas dari sekolah. Setelah tugas belajarku selesai aku membaca buku cerita. Buku cerita yang aku punya banyak sekali seperti cerita 25 rosul, cerita legenda timun mas, Si Kancil yang Nakal, Malin Kundang, Putri Duyung, Aku Anak Islam, Bawang Putih Dan Bawang Merah. Dari cerita buku yang aku baca banyak sekali hikmah yang aku dapatkan. Dari cerita buku yang aku baca ada yang paling membekas di hatiku yaitu cerita Si Malin Kundang. Isinya yaitu cerita kisah seorang anak yang durhaka kepada orang tuannya akhirnya Si Malin Kundang dikutuk jadi batu. Ketika aku baca hatiku menjadi takut. Aku takut sekali pada diriku jikalau aku berbuat durhaka pada orang tua. Dan dalam diriku aku berjanji untuk tidak berbuat durhaka pada orang tuaku. Terkadang aku membuat sebuah puisi yang aku persembahkan kepada orang tuaku agar aku teringat akan kebaikan orang tuaku. Covid-19 mengajarkanku banyak hal. Dintaranya adalah betapa butuhnya kita, kawan dan orang lain. Demikian juga pentingnya kesehatan, kebersihan bagi kita semua. Dalam kondisi seperti ini hanya Allahlah tempat kita mendekatkan diri dan memohon.

AKU DAN BUKU

Mohamad Raega Badi'ul Afkara

MIN 2 Tulungagung

Saat umurku 5 tahun aku masuk RA PSM Jeli, dan sejak aku sekolah di RA PSM Jeli Karangrejo Tulungagung, aku mulai suka membaca buku, karena itu ayah bundaku sering membelikan buku untukku, bahkan saat disekolah ibu gurupun sering meminjami buku cerita padaku untuk dibaca di rumah.

Ada bermacam-macam buku yang dibelikan ayah bundaku, diantaranya ada buku pengetahuan, buku mewarna, buku cerita dan masih banyak lagi buku yang lainnya. Sehingga dirumah aku mempunyai banyak buku, akupun merasa sangat senang karena dengan adanya banyak buku di rumah, selain aku bisa membaca sewaktu-waktu aku juga bisa mengajak teman-temanku untuk membaca di rumahku pada waktu hari libur. Biasanya sebelum kami bermain bersama teman-temanku memilih buku bacaan yang mereka suka, akupun juga demikian. Selain buku pelajaran maupun buku pengetahuan yang paling aku suka adalah buku tentang sejarah islam atau buku cerita tentang para nabi-nabi.

Setelah aku duduk di kelas I MIN 2 Tulungagung, setiap jam istirahat akupun selalu meluangkan waktu untuk membaca buku diperpustakaan bersama teman-temanku, bahkan jika ada buku cerita yang aku sukai dan aku belum selesai membacanya karena waktu istirahat telah habis aku akan meminjamnya untuk dibaca di rumah, kadang-kadang banyak juga kata-kata yang belum aku mengerti saat aku membaca karena itu akupun lalu bertanya pada ayah bundaku atau kakakku tentang maksud dan arti kata-kata tersebut.

Buku itu banyak sekali manfaatnya untuk kita. Aku jadi ingat kata-kata buguru bahwa buku adalah jembatan ilmu, sehingga dengan buku kita bisa tahu hal-hal yang sebelumnya kita tidak tahu.

Oleh karena itu jika kita mempunyai buku kita harus pandai merawatnya karena hal itu sudah menjadi kewajiban kita sebagai pemilik buku, buku tidak boleh dicoret-coret dan dilipat agar buku tidak cepat rusak, demikian juga saat kita pergi keperpustakaan untuk membaca buku kita tidak boleh merusak buku yang ada di perpustakaan.

Sebetulnya awalnya aku tidak suka dengan buku apapun, mungkin karena aku belum bisa membaca, namun setelah aku diajari ibu dan bapak guru selama disekolah dan dibimbing oleh ayah bundaku serta kakakku di rumah, akupun akhirnya bisa membaca, sedikit demi sedikit aku mulai menyukai buku dan membacanya. Untuk itu aku sering minta buku pada ayah bundaku, jika ayah bunda memiliki rizqi mereka

dengan senang hati akan membelikanku buku, karena itu kalau ada waktu luang aku diajak ke toko buku, hatikupun menjadi senang karena aku bisa melihat bermacam-macam buku.

Buku memang bermacam-macam bentuknya, ada buku tulis yang kita gunakan untuk menulis materi yang diberikan oleh Bapak dan Ibu guru, buku gambar untuk menggambar dan buku cerita berisi cerita-cerita tentang kehidupan hewan atau manusia. Dari buku yang kita baca kita selalu bisa mengambil faedah untuk kehidupan kita sehari-hari, gemar membaca buku memang perlu kita biasakan, kita bisa mengajak teman-teman untuk giat membaca buku walaupun hanya sebentar untuk mengisi waktu luang kita agar tidak sia-sia dan kita bisa mengambil hikmah dengan membaca serta memperoleh ilmu yang sangat luas dan buku bagaikan jendela ilmu. Dengan buku kita juga bisa membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, sehingga kita bisa menjadi anak yang baik, anak yang disayang orang tua dan semua orang.

Kita harus bersyukur bisa membaca buku diwaktu luang, karena buku sumber ilmu pengetahuan, dari buku kita bisa menganal cara berhitung baik itu penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian dan pengetahuan lainnya, selain pelajaran yang kita dapat disekolah dari bapak dan ibu guru.

Buku tidak boleh hanya dibaca saja tetapi buku juga harus dirawat agar tidak rusak, karena perlu kita tahu bahwa buku yang rusak membuat bentuk buku tidak menarik lagi untuk dibaca, meskipun demikian jika kita menemukan buku yang rusak, misalkan: banyak coretan-coretannya, ada halaman yang hilang janganlah langsung kita buang karena meskipun sudah rusak buku masih bisa dimanfaatkan dengan cara didaur ulang terlebih dahulu, maksudnya bisa diolah menjadi barang yang baru, tetapi jika kita tidak bisa mendaur ulang kita bisa menjualnya ke tukang loak agar bisa di daur ulang di pabrik,

Dengan merawat dan menjaga buku yang kita punya berarti kita menghargai ilmu yang kita peroleh, dengan menghargai ilmu maka kita akan memperoleh manfaat dari ilmu yang kita dapat, untuk itu kita sebagai pelajar harus selalu meminta bimbingan dari bapak atau ibu guru agar kita bisa lebih memahami isi dari buku yang sedang kita pelajari.

Aku sangat menyukai buku, buku adalah sahabat karibku kapanpun dan dimanapun, apalagi diwaktu luang buku sangatlah bermanfaat agar aku tidak banyak bermain. Dengan buku berarti kita bisa memperluas pengetahuan kita, dengan buku pula kita bisa melihat alam dan segala isinya. Karena itu semoga apa yang saya tulis kali ini bisa membuat kita semakin mencintai buku sehingga buku bisa membawa berkah dan manfaat untuk semua.

AKU DAN BUKU

Indah Susanti

Aku gemar membaca buku. Aku suka buku dinosaurus, tumbuhan dan hewan. Saat kita ada di rumah, kita harus tetap belajar. Aku sangat suka membaca, memang hobiku membaca. Kadang ada orang yang tidak bisa membaca, kita harus memperbaikinya supaya dia bisa membaca. Jika kita tidak membaca, kita tidak akan bisa mempunyai ilmu. Aku juga suka dongeng. Kadang dongeng itu lucu, aku lebih suka dongeng hewan.

Dengan membaca ilmu kita akan menjadi luas. Sebagai seorang muslimah nabiku Muhammad *sholalohu alaihi wassalam* mengajarkan bahwa, "menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim". Juga di sekolahku SD Muhammadiyah 14 Surabaya diajarkan janji pelajar Muhammadiyah berjanji yang ke-3 yang bunyinya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Membaca buku itu menyenangkan. Kalian tahu, kenapa membaca buku itu menyenangkan? karena ceritanya ada yang lucu dan ada yang menginspirasi. Pertama kali membaca pasti kalian kesulitan tapi hanya pertama-tama. Awalnya aku juga kesulitan membaca. Pertama kali dibelikan buku aku hanya melihat gambarnya saja, tapi saat aku sudah bisa membaca aku langsung membaca bukuku yang dulu-dulu. Kadang ada orang yang tidak peduli dengan buku, tapi saat buku itu rusak orang itu akan berusaha memperbaikinya.

Aku akan bercerita tentang buku yang sombong. Mari kita baca ceritanya ya!. Sebelum aku bercerita, aku akan mengenalkan peran dicerita ini: Mia si buku hewan, dan Dudi si buku tumbuhan, dan Dino si buku dinosaurus. Pada suatu hari ada buku yang bernama Dino, Dino itu sangat sombong karena dia sering dibaca. Dino : Hai Mia dan Dudi! kenapa ceritamu tidak seru?, kenapa ceritamu tidak bersejarah?, kenapa kamu tidak seperti aku yang keren?. Kalian hanya buku biasa yang aneh.

Mia : Kan kita tidak harus sama.

Dudi: Iya, memangnya tidak boleh kecil.

Tiba-tiba ada suara tas yang isinya buku baru, dan isi tas itu adalah buku sains. Buku sains itu bernama Pilo.

Pilo: Hai! kalian siapa?.

Dino maju kedepan langsung dan menampakkan kekerenannya.

Dino: Hai! namaku dino. Aku adalah buku terkeren yang pertama kali ada.

Pilo mengabaikan Dino, dan Pilo kagum dengan Mia dan Dudi karena tulisannya bagus. Pilo: Wow! kalian buku apa?. Kalian sangat keren!.

Mia dan Dudi: Kami hanya buku biasa.

Setelah itu pemilik buku itu selalu mengabaikan Dino, dan Dino sangat sedih.

Mangkanya, kita harus menghargai buku, buku itu jangan disia-siakan. Kita harus membacanya. Buku itu sangat penting, kadang ada orang yang menyia-nyikan buku. Kita membaca untuk mendapat ilmu, jika kita tidak membaca, kita tidak akan punya ilmu. Kalian sudah mendengar cerita tadikan?. Itu untuk belajar tidak menyia-nyikan buku, dan belajar supaya tidak sombong.

Kalau di sekolah, ada pelajaran yang namanya literasi dan itu hanya hari Rabu. Aku suka literasi. Kita bisa belajar dari buku dan menuliskannya.

Perpustakaanku nyaman untuk membaca, semua orang tertib, dan kita juga harus membaca dengan tertib. Nenekku juga sering memberi buku, buku yang paling kusuka adalah buku dinosaurus dan buku belajar bahasa Inggris.

Dan aku pernah diberi buku sains. Aku sudah membaca semuanya, tapi aku tidak mengerti. Dan buku sains itu tentang bakteri dan virus yang dilihat di mikroskop. Sebenarnya aku menyukainya, tapi aku belum mengerti. Mungkin, kalau aku kelas enam aku akan mengerti.

Buku dongeng yang kusukai adalah, Malin Kundang, Bawang Putih dan Bawang Merah. Kita tidak boleh seperti Malin Kundang dan Bawang Merah ya...

Malin Kundang durhaka sama ibunya. Kalian pasti tahu kan tentang ceritanya, yang anaknya menjadi batu. Begitu juga Bawang Merah, dia jahat dengan saudaranya sendiri. Jangan sampai kita seperti dia. Punya saudara *kan* menyenangkan.

Buku itu menyenangkan, kita bisa tahu ditemukan fosil dinosaurus pertama, tumbuhan unik seperti, Pohon Pelangi, hewan unik seperti Olm, dan sejarah dinosaurus seperti, dinosaurus terkejam yaitu T-rex.

Dengan buku, kita bisa berkeliling dunia. Kita bisa melihat semua yang tidak bisa kita kunjungi. Jika tidak ada buku, kita hanya tahu sekeliling kita saja dan tidak tahu apa yang terjadi diluar sana. Kita bisa merasakan naik jaring laba-laba, padahal didunia nyata tidak mungkin kita naik jaring laba-laba, karena jaring laba-laba ukurannya sangat kecil. Kita bisa melihat hewan langka misalnya Burung Cendrawasih, kalau kita ke hutan pun, mungkin kita tidak bertemu dengannya, tapi dengan buku kita bisa melihatnya. Dengan buku juga kita bisa melihat planet di luar angkasa yang kita tidak bisa pergi kesana.

Banyak orang sukses karena gemar membaca seperti Imam Nawawi, Imam Bukhari, Kiai Ahmad Dahlan, dan masih banyak lagi. Aku ingin seperti mereka. *Mangkanya*, aku gemar membaca.

Aku bersyukur di Surabaya karena banyak perpustakaan, aku pernah ke Rumah Sakit BDH, disitu ada perpustakaannya. Ada juga perpustakaan di Taman Ekspresi tempatnya bagus ditepi sungai yang bersih.

Insyallah jika pandemi selesai kita sekeluarga akan kesana. Jadi tunggu apa lagi?, Ayo kita mencintai buku dimulai dari sekarang!

AKU DAN BUKU

Alifa Balqis Syahid

MIN 2 Paser

Waktu Aku masih TK buku yang banyak gambarnya sangat Aku senangi. Aku belum bisa membaca, dengan melihat gambar Aku mulai belajar membaca setiap saat Aku selalu membuka buku cerita bergambar itu. Akhirnya waktu Aku duduk di kelas satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri dua Paser, Aku sudah bisa membaca dengan lancar. Ayah dan ibu sangat senang, mereka *menukarkan* Aku banyak buku cerita. Ada cerita Putri Cinderella, cerita Kancil, cerita Candra Kirana, cerita dua puluh lima Nabi dan Rasul dan banyak lagi cerita lainnya.

Buku menjadi temanku, dia adalah teman terbaikku, kalau buku tidak ada rasanya sepi sekali, tidak ada buku Aku seperti tidak berguna tapi jika ada buku hatiku seperti melayang layang. Hatiku terbuka terang untuk cerita barumu. Gerbang hatiku terbuka untuk membaca ceritamu setiap hari. Siang dan malam buku selalu ada bersamaku. Setiap hari Aku menabung dari uang sisa jajanku agar Aku bisa membeli buku cerita yang baru lagi. Aku ingin kamarku penuh dengan buku cerita sehingga Aku tidak kesepian baik siang hari atau malam. Sekarang Aku sudah kelas *loro* saat ini Aku belajar di rumah. Karena adanya pandemi corona maka buku selalu menemani Aku saat belajar seperti buku Tematik, buku bahasa Arab, buku Fikih, buku Akidah Akhlak, buku Al-qur'an Hadist dan buku bahasa Inggris. Tanpa buku itu Aku tidak bisa belajar, tidak bisa mengerjakan tugas yang guru berikan.

Membaca buku membuat ilmu pengetahuanku bertambah banyak. Aku dan Buku bisa terbang ke ruang angkasa. Aku dan Buku bisa mengetahui alam sekitarnya. Aku dan Buku bisa meraih cita citaku menjadi guru. Buku adalah nafas kehidupanku tanpa Buku dunia gelap gulita karena Buku adalah cahaya dan sumber dari segala ilmu pengetahuan. Semua orang membutuhkan ilmu, tanpa ilmu semua orang tidak bisa hidup, ilmu kita dapat dari Buku buku.

Terima kasih Ayah, Ibu dan *Abangku* yang sudah mendekatkan Aku dengan Buku sehingga Aku dan Buku selalu ada untukmu. Terima kasih guru guru TK Islam Terpadu Al-mujahiddin Muara Komam yang sudah mengajak Aku untuk selalu mencintai buku sehingga Aku dan Buku selalu ada di setiap permainanku. Terima kasih guru guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Paser yang sudah menyediakan pojok baca di kelas sehingga Aku dan Buku selalu riang gembira menikmati cerita di saat jam istirahat tiba.

Di saat libur Aku pergi ke pantai bersama Ayah, Ibu dan Abangku. Pantainya indah, udaranya sejuk, namanya Pantai Amal. Di Pantai Amal ini banyak sekali keong dari yang kecil kecil sampai yang besar. Aku mengumpulkan keong yang keci kecil untuk Aku buat bingkai photo karena Aku sudah belajar dari buku SBdP yang Guru ajarkan di Madrasah.

Aku jadi pandai itu karena Aku rajin membaca. Aku juga pandai menggambar setiap hari buku gambar yang Ibu belikan Aku gambari, ada gambar seorang Putri dan Pangeran, ada gambar Naruto, ada gambar hewan yang jelas setiap Aku selesai membaca buku cerita maka Aku gambar tokohnya yang Aku senangi. Buku, bersamamu Aku merasakan keindahan dunia ini, dengan buku kita bisa berhasil meraih prestasi di Madrasah.

Aku sangat senang membaca cerita Burung Hud Hud yang amanah karena itu menceritakan kecantikan Ratu Balqis dan kepandaianya memimpin negerinya. Aku ingin seperti Ratu Balqis. Apalagi namaku juga Balqis makanya cerita ini sering Aku baca berulang ulang tapi kata Ibu Aku cukup jadi Ratu di rumah karena Aku satu satunya anak perempuan. walaupun Aku disayangi tapi Aku anak yang rajin belajar dan mengaji, Aku tidak mau jadi anak yang manja dan malas karena anak malas dan manja itu temanya setan kata Bu Guru.

Aku dan Buku tidak bisa berjauhan, saat aku ridu dengan Abangku yang tinggal di pesantrin Bukulah yang jadi pelepas rasa rinduku. Ku tulis surat untuk *Abangku* ku ceritakan bagaimana kami belajar online sedangkan Aku sangat rindu dengan Madrasah, dengan teman teman, belajar di rumah sepi, jenuh. Aku menulis surat ini karena Abangku tidak boleh sama ustaznya pegang hp. Ya Allah hilangkan corona ini di negeri Kami yang tercinta ini agar Aku bisa bebas lagi bermain dan belajar, bertukar cerita di Madrasah yang kami cintai. Aku rindu dengan guru guruku, rindu kelas baruku yaitu kelas dua, rindu suasana upacara bendera setiap Senin, dan Aku minta agar Abangku selalu mendo'akan supaya corona ini tidak ada lagi. Buku hanya kertasmulah yang menyampaikan rasa rinduku ini. Buku tanpamu aku tidak bisa melihat keindahan dunia ini. Buku tanpamu aku tidak bisa berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua.

Terima kasih kepada Pemerintah yang sudah mengajak Kami untuk selalu mengutamakan literasi agar kelak kami menjadi anak Indoneisa hebat dan gemar membaca. Untuk menjaga dan meneruskan pembangunan di negeri ini. Aku dan Buku selalu ada walaupun corona ada dimana mana.

AKU DAN KELUARGAKU

Rifda Maulaya Athar

SD Integral Lukmanul Hakim

Nama aku aida (panggilan akrabku/ Rifda Maulaya Athar), ayahku berkerja di kantor. Ayah berangkat pagi pulang sore. Ayahku rajin bekerja, ayah aku adalah pahlawan keluargaku. Mamah aku jualan di pasar, mamah ku juga mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga mulai dari masak cuci piring, cuci baju menyapu dan mengepel lantai dan mengosek kamar mandi dan melipat baju .Aku punya dua orang saudara, kakak pertama ku perempuan namanya Dea. Kakak pertamaku kelas satu sMA. Kakak keduaku laki-laki, namanya Fawwaz Kaizen Athar tetapi lebih dikenal dengan nama Kenji. Kak Kenji kelas lima SD. Aku sendiri kelas tiga SD. Di rumah kami suka bersama-sama. Setiap habis maghrib ngaji dan hafalan.

Aku mempunyai seorang nenek, nenek dari mamahku. Nenekku penjual daging sapi di Pasar Pagi, pasar terbesar di kota ku. Jika libur kadangkala aku ikut ke pasar, sekedar bermain dan beli jajan pasar. Nenek dan mamahku sama-sama penjual daging sapi. Pekerjaan yang sudah turun temurun menjadi profesi dari keluarga ibu.

Pada suatu hari kami akan mengadakan rekreasi. Aku berangkat kerumah de kia jam sembilan aku kesana naik mobil dijalan ada pengecoran jadi aku mampir kerumah teteh sima lalu berangkat keper jalanan lagi. Aku tidur dimobil di belakang lalu aku bangun masih kerumah de kia. Perjalanan lewatin hutan, habis lewatin hutan lalu jalan lurus terus lalu nyape aku melihat dekia makan mi lalu aku main setar dibalkon. Di sana banyak mainan ada mainan ada ayunan dan masak masakan. Sele sai bermain langsung tidur keesokan hari nya aku pergi ke candi perambanan lalu aku foto di candi prambanan lalu aku maindi sana main sama ka kenji dan dekia lalu sesudah main aku pulang ternyata sudah sore akupun mandi sesudah mandi aku makan lalu ada suara azan lalu aku sholat akupun tidur.

Keesokan harinya aku terbangun lalu aku makan, selanjutnya bersama keluarga aku foto di dalam air lalu aku takut akhirnya yang foto di dalam air kaka kenzi, teteh dea, mamah terus aku berenang di kolam cetek sama dekia selesai itu akupun pulang akupun makan terus aku main sama dekia terus akupun tak terasa hari sudah sore terus aku mandi aku makan aku main lagi tidak terasa sudah adzan maghrib lalu aku sholat selesai sholat aku tidur lalu aku bangun lalu mandi makan pakai baju lalu pergi ke taman pintar. Tidak terasa sore aku kebawah lalu foto foto dengan ka kenji lalu aku

pulang mandi makan ada azan magrib aku lalu sholat tidur bangun lalu mandi pake baju lalu pergi ke bantul aku main main lalu tidak kerasa sor. Aku melihat tante ku ingin menjemput gani lalu aku ikut di perjalanannya aku lewati jembatan dan bertemu gani.

Pulanginya melewati jembatan dan sampailah di rumah. Hari sudah sore aku pesan grab lalu pulang ke jogjakarta aku langsung mandi makan lalu aku langsung tidur. Aku bangun subuh aku ingin pergi ke toilet. toiletnya itu ada di luar rumah tapi ada di balkon terus aku selesai lalu aku mandi sehabis mandi aku makan dan pergi ke tempat yang nama nya owbon lalu aku main-main. Sorenya langsung ke stasiun kereta. aku naik kereta menuju Cirebon.

Pada lain waktu aku bersama keluargaku ke Dieng. Perjalanannya sangat lama. Naik Bis. Berangkat malam hari dari Cirebon. Jalannya nuter-muter, memabukkan, mabuk di kendaraan. Sampai di Sesampai di diyeng subuh. Aku istirahat di masjid. Masjidnya bagus banget. Aku sholat, selesai sholat aku keliling dieng. Setelah itu pergi ke hotel . Di hotel aku langsung tiduran karena cape banget . Setelah tidur aku mandi terus aku duduk-duduk, aku disuruh ikut mamah aku liat ada orang nyanyi dan joget lama banget akhirnya selesai. Habis makan aku mengobrol dengan ayah teteh kaka mamah selesai ngonbrol aku tidur aku bangun lalu aku berenang di pagi hari.

Kolamnya ada yang dalem ada yang dangkal. Bentuk kolamnya sangat bermacam-macam. Ada yang bentuk kotak, oval, dan banyak hiasan-hiasan. Aku berenang di kolam yang dangkal, sementara itu ka kenji dan teteh dea berenang yang dalam. Ayah menemaniku di pinggir kolam renang, menunggu pakaian dan sandalku. aku selesai berenang lalu aku mandi. Habis mandi aku ganti baju, lalu makan mie goreng dan aqua. Setelah itu aku diajak foto foto di tempat yang bagus lalu pulang naik bis sesampai pulang aku langsung tidur. Keesokan hari nya aku mandi lalu aku pake seragam, makan, dan bersiap bersiap di suruh bawakan carica ke ustadzah hani dan yang lain. Aku masuk kelas belajar lalu istirahat aku lalu main sama naisya dan nanda dan rania. selesai main aku masuk lagi dan setelah itu doa mau pulang. Semua itu adalah aku dan keluargaku ketika rekreasi dari Cirebon ke Yogya, Bantul, dan Dieng. Perjalanan yang menyenangkan.

IKAN SEHAT DAN BUMI YANG SAKIT

Achmad Faiz Anugrah

MI Muhammadiyah 5 Surabaya

Saat ini bumi sedang sakit. Virus Corona menyerang manusia yang lemah. Sudah banyak korban berjatuh di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sebelum Pandemi Covid-19, aku ke sekolah, atau jalan-jalan ke manapun bersama keluarga. Tapi sejak ada Corona, semua kegiatan jadi dilakukan rumah saja. Dari Maret 2020, semua kegiatan dilakukan di rumah, sekolah dari rumah, belajar dari rumah, bermain juga di rumah saja. Rasanya membosankan sehari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan ayah, bunda, aku dan adik diam di rumah saja.

Suatu hari saat bunda membersihkan kamar dan merapikan rak buku, tiba-tiba sebuah buku terjatuh. Ternyata buku peninggalan kakek. Bunda mengambilnya, membersihkan lalu membukanya. Kemudian bunda memanggilku, dan menceritakan kepadaku bahwa dulu kakek hobi sekali memelihara ikan untuk mengisi waktu. Saat itu belum ada internet seperti sekarang, kakek mencari info tentang cara memelihara ikan dengan mencari buku ke toko buku di Surabaya. Dengan susah payah, kakek harus naik kereta api dari Tulungagung ke Surabaya, demi sebuah buku. Buku tersebut sangat berharga bagi kakek. Kakek merawatnya dengan baik. Setelah kakek meninggal buku itu disimpan oleh bunda dan sekarang ditunjukkan ke aku.

Buku yang dibeli kakek itu bukan saja menarik untuk dibaca, tapi membuat aku dan bunda jadi tertarik memelihara ikan. Apalagi di saat harus di rumah seperti masa-masa sekarang ini. Lalu aku dan bunda berpikir untuk mengisi masa pandemi Covid dengan memelihara ikan, seperti kakek.

Awalnya aku dibelikan 5 ekor mujair oleh bunda. Ikan-ikan itu lalu aku masukkan dalam kolam di halaman rumah. Tidak terasa dua bulan kemudian air kolam jadi kelihatan keruh. Lalu ayah menyuruh ku untuk menguras air kolam. Aku mulai memindahkan ikan-ikan ke dalam ember. Aku kaget. Di kolam nampak ikan kecil-kecil lumayan banyak. "Ayah....ayah! ini apa berudu?". Ayah buru-buru mendekat dan terkejut melihat ada banyak sekali bayi ikan di dalam kolam, ayah berkata "Ini adalah anak-anak ikan mujair yang telah bertelur dalam kolam itu".

Menurut buku kakek, bayi ikan hanya bisa makan bahan yang lembut, ikan kecil, mulutnya sangat mungil hanya bisa makan kuning telur rebus yang di taburkan ke dalam ember, itu pun tidak boleh terlalu banyak. Baru setelah berusia tiga minggu, ikan itu akan membesar kurang lebih 1 cm. Dari membaca buku kakek, aku jadi tahu cara memelihara ikan terutama tentang proses ikan bertelur. Ternyata telur-telur itu setelah

keluar dari induknya akan di simpan dan dilindungi oleh ikan mujair jantan di dalam mulutnya, sampai telur ikan tersebut menetas dengan sendirinya. Sekali bertelur jumlah telur ikan bisa sampai ratusan butir, namun tidak semua telur yang dapat bertahan menjadi ikan kecil. Aku ingin sekali bisa melihat dan mendokumentasikan saat ikan bertelur. Pasti seru.

Agar dapat hasil yang maksimal katanya kolam juga perlu ditambahkan aerator untuk menambah oksigen dalam air.

Setelah lima bulan sejak pandemi Covid, ikan di kolam halaman depan rumah bertelur lagi, yang di ember juga bertambah besar. Ember yang dipakai sampai kepenuhan dengan ikan yang sudah membesar. Kasian, ikan-ikan yang ada jadi susah bergerak karena ruang gerak ikan menjadi sempit.

Akhirnya ayah mengajakku membuat kolam ikan baru di halaman belakang rumah untuk anak-anak ikan yang mulai membesar. Aku senang sekali bisa ikut membantu ayah membuat kolam ikan, mengaduk semen dan menyusun batu bata. Setelah kolam selesai dibuat, kolam tidak boleh langsung diisi air, tapi dibiarkan kosong selama satu minggu, sambil diciprati air, agar dinding semen lebih kuat dan tidak mudah retak atau pecah. Setelah kolam ikan selesai dikeringkan, barulah waktunya diisi air.

Saat Surabaya kemarin masih PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) cukup lama kami tidak pernah pergi renang di kolam renang umum, maka ketika kolam sudah berisi air aku dan adikku langsung mencoba masuk ke kolam tersebut. Bunda sempat foto-fotoin keseruan aku bersama adik saat berada di kolam ikan. Sekarang di rumahku sudah ada 4 kolam ikan yang berisikan anakan ikan mujair. Ikan-ikan itu sudah seperti bagian dari keluarga kami.

Keseriusan dan usaha Kakek dalam memelihara ikan yang dimulai dengan mencari buku hingga ke Surabaya, ternyata tidak sia-sia. Di Tulungagung Kakek berhasil memelihara ikan dan hasilnya lumayan banyak, cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk menambah pengetahuan tentang ikan yang sehat, aku ikut mencari info dengan membaca buku-buku ikan kepunyaan kakek dulu.

Dari buku itu, sekarang aku bisa tahu kalau ikan mujair senang bertelur di air yang keruh dan tenang. Jadi kalau kolam ikan sering dibersihkan, maka induk ikannya malah tidak bisa bertelur. Pernah aku lupa membersihkan kolam ikan selama 2 bulan, eh kolamnya malah penuh dengan telur ikan.

Sampai saat ini bumi masih sakit, orang-orang belum boleh bebas beraktifitas karena Covid, tapi berkat buku kakek, keluarga serta ikan-ikanku selalu sehat. Alhamdulillah Allah memberikan aku petunjuk melalui buku ikan kakek ku.

MEMBACA BUKU HOBIKU

Anisah Wardah Izzati

SD Luqman Al Hakim

Perkenalkan namaku Anisah. Hobiku adalah membaca buku. Karena aku ingin menjadi pintar dan ada pepatah mengatakan "buku itu adalah jendela dunia". Oleh karena itu aku sangat suka buku. Tiada hari tanpa membaca buku.

Semenjak adanya pandemi karena virus corona, aku tidak bisa pergi ke sekolah. Dulu aku sangat suka membaca buku di perpustakaan sekolah. Disana ada banyak buku, ada buku cerita, buku tentang geografi, filsafat, teknologi, sains, sejarah, dan banyak lainnya. Setiap jam istirahat, aku selalu mengunjungi perpustakaan. Ada banyak orang di sana. Dari guru sampai murid. Biasanya aku ke perpustakaan bersama teman-temanku. Suasana di perpustakaan sangat ramai, menyenangkan dan aku merindukan suasana di perpustakaan. Tapi sekarang aku tidak bisa membaca buku di perpustakaan, aku hanya bisa membaca buku di rumah. Aku mendapat banyak buku dari ayah dan mama.

Sebelum pandemi COVID 19, Aku sering ke toko buku. Di sana aku dibelikan banyak buku oleh ayah. Aku ingin sekali memiliki perpustakaan sendiri di rumahku. Aku sangat suka membaca sehingga aku menjadi banyak tahu. Aku juga rajin mengikuti lomba-lomba seperti olimpiade ilmu pengetahuan alam tingkat lokal, regional dan nasional, dan aku kadang menang mendapat penghargaan. Aku memperoleh beberapa sertifikat dan medali dari perlombaan-perlombaan yang aku ikuti. Semua karena aku suka membaca buku. Aku banyak tahu tentang banyak hal terutama sains. Karena prestasiku, ayah dan mama sering sekali memberiku hadiah. Hadiah yang paling aku nanti dan suka adalah buku. Aku beruntung suka buku dan membaca. Ayo membaca, membaca itu banyak manfaatnya. Diantara manfaatnya adalah memperbanyak pengetahuan dan meluaskan pandangan.

Aku mempunyai banyak buku di rumah bahkan jika bukuku di masukkan ke lemari bisa sampai satu atau dua lemari penuh. Banyak sekali bukan. Ayo berkunjung ke rumahku untuk membaca buku bersamaku, tapi setelah masa pandemi berakhir pastinya. Ada banyak buku di rumahku, dongeng, sejarah, sains, teknologi, ensiklopedi, sejarah nabi, akhlak dan masih banyak lagi. Tidak hanya aku yang suka membaca, anggota keluarga di rumah juga suka membaca bahkan adikku yang kecil berusia 2 tahun suka melihat buku walaupun belum bisa membaca. Lucu sekali. Karena aku membaca, aku dapat bercerita untuk adik-adikku. Buku kesukaanku saat ini adalah

"365 KISAH AKHLAQ TERBAIK". Buku itu adalah hadiah dari ayahku. Aku sangat

sayang dan suka buku itu, terkadang aku membacakan cerita untuk adik-adikku sampai mereka tertidur. Aku juga pernah mengikuti lomba mendongeng karena aku percaya diri memiliki banyak cerita yang

aku ingat dan ingin aku sampaikan. Tapi aku belum menang. Bukan masalah karena tidak menang, yang penting aku berani.

Aku juga suka membaca ensiklopedi dunia, aku mengenal negara-negara dan budaya di dunia walaupun aku belum pernah ke sana. Aku mengenal tentang Mesir dan piramidnya, India dengan Taj-mahalnya, Italia dan menara Pisanya, Perancis dengan menara Eiffelnya, Cina dengan tembok besarnya, Dubai dengan Burj Khalifanya, dan masih banyak lagi negara dengan keunikan dan budayanya yang beragam, Aku senang, karena seolah-olah aku berkeliling dunia. Keren.

Semoga suatu saat nanti aku bisa berkeliling dunia dengan nyata.

Aku suka ke bazar buku walaupun sangat jarang diadakan di kotaku. Di sana banyak bukubuku murah, maklum beberapa buku di toko harganya cukup mahal. Bila harganya murah dan terjangkau, aku akan mendapat banyak buku. Di sana banyak sekali orang, ramai sekali. Di sana aku diijinkan memilih buku sendiri. Aku mengambil dan membeli banyak buku. Aku sangat senang dan puas. Bila tidak ada kegiatan atau bosan, aku selalu membaca. Dengan membaca buku, membuatku bersemangat. Kadang aku lupa waktu karena membaca buku. Apalagi di masa pandemi ini, kegiatanku di rumah sepanjang hari, tanpa teman sekolah, tanpa keluar rumah, hanya buku yang menjadi temanku dan hiburanku.

Di negara maju, semua suka baca baik anak-anak atau orang dewasa. Aku pernah membaca di salah satu majalah, ada sebuah perpustakaan yang lengkap dan gratis, semua datang, dan suka membaca. Aku ingin sekali ke sana. Ayahku pernah ke sana, ke salah satu negara maju di Eropa yaitu Prancis. Sedangkan di negara kita, minat baca sangat rendah. Di kotaku, bisa dihitung jumlah toko buku, lebih banyak gerai makanan daripada toko buku. Selain itu harga buku termasuk cukup mahal. Buku bukan kebutuhan yang penting di negara kita. Namun di sekolahku, aku dan temanteman diwajibkan untuk mengisi *reading record* tentang apa saja yang kami baca setiap hari. Hebatkan.

Ayo membaca, membaca itu sangat bermanfaat dan penting. Ayo membaca agar menjadi pintar. Ayo membaca agar seperti aku. Dan cita cita ku adalah ingin menjadi pandai dan berwawasan luas. Kalau kita tahu segala hal pasti kita akan dibutuhkan oleh banyak orang, itu menurutku. Kalian setuju?. Semoga pandemi ini cepat berlalu sehingga aku bisa kembali ke sekolah. Kembali belajar dengan normal dan dapat pergi ke perpustakaan sekolah tercinta.

BUKU DAN KELUARGAKU

Liyana Rahadatul Aisyi

Kelas 2E SDN Manukan Wetan 1

Aku mengaji di rumah bersama mas Lathif dan mas Hanif. Mama memanggil guru mengaji yang bernama ustadz Syarif. Aku masih tilawati dua. Mas Lathif tilawati tiga. Mas Hanif sudah Al quran. Saat itu aku kelas satu, mas Lathif kelas dua, dan mas Hanif kelas enam SDN Manukan Wetan 1. Mamaku tidak ada waktu mengajari kami, karena setelah mengajar, mamaku kuliah sampai malam baru pulang ke rumah. Sebelum mama datang, ayah sudah sampai duluan dirumah. Baru ustadz Syarif datang mengajari kami mengaji selama dua jam setiap hari Senin, Selasa Rabu dan Jumat. Aku dan mas Lathif dibelikan buku tilawati sama ustadz Syarif.

Setelah kami naik kelas, ustadz Syarif berhenti mengajar mengaji. Mas Hanif masuk pondok pesantren Ammanatul Ummah di Pacet Mojokerto. Aku dan mas Lathif mengaji di bu Cip, tetangga sebelah. Aku mengaji di sana setiap hari Senin sampai Jumat. Kalau Sabtu dan Minggu libur. Kalau libur megaji, aku dan mas Lathif mengaji di rumah bersama mama. Adik Rafif juga ikut mengaji. Dia membaca buku iqra' satu. Adik rafif di ajarai mas Lathif dan mama. Buku iqra' adik Rafif bekas bukunya mas Hanif. Kalau buku tilawatiku, bekas bukunya mas Lathif. Tapi kalau mas Lathif selalu dibelikan yang baru oleh mamaku. "Enak ya, mas Lathif selalu memakai buku tilawati yang baru". Lalu mamaku bilang padaku, "Tidak apa-apa *nduk*, kan masih bisa dipakai, bisa berhemat!". "Tidak enak Ma, kan bukunya sobek-sobek, trus ditambah mama dengan solasi". Aku sebenarnya pingin buku tilawati yang baru. Tapi aku tidak mengatakan pada mama. Supaya uangnya tidak habis.

Sekarang aku sudah tilawati empat dan mas Lathif tilawati enam. Setiap mas Lathif naik tingkat, buku tilawatinya minta dibelikan. Ya, memang tidak memiliki buku itu. Makanya mama selalu membelikan. Tapi kadang aku jengkel, mas Lathif selalu bilang, "Itu buku tilawatiku, kamu ambil". Mama marah mendengar perkataan mas Lathif, lalu diomeli.

Dulu, saat aku masih kelas satu, sering dibelikan mama buku cerita baru. Bentuk bukunya macam-macam. Unik. Tidak seperti buku tulis. Bukunya ada yang berbentuk rumah, hewan, dan daun. Aku membaca buku itu setiap malam. Kata mamaku, supaya aku lancar membaca. Tapi sekarang sudah kelas dua, tidak pernah dibelikan buku cerita. Mama sering membelikan mainan untuk adik. Aku juga ikut bermain mainan adik.

Sekarang aku ingin dibelikan buku cerita lagi. Misalnya buku cerita Rapunsel. "Ada tidak ya, buku itu?" Kalau ada, aku akan membacanya ketika di rumah bosan. Sejak ada virus corona, aku tidak pernah pergi ke sekolah, teman-teman juga. Aku selalu bangun siang. Setelah bangun, aku mandi, makan lalu mengerjakan tugas dari bu Rini guru kelas 2E. Hari Senin dapat tugas dari Pak Ulil guru agama islam. Hari Jumat tugas dari pak Afif guru PJOK. Hari Sabtu tugas dari miss Inda guru bahasa Inggris. Setelah selesai mengerjakan tugas, aku bermain dengan Sinta. Dia tetangga depan rumahku. Dia masih TK A. Aku bermain masak-masak. Setelah bosan bermain, aku bersepeda dengan Sinta di depan masjid. Kadang-kadang mas Lathif ikut bermain dengan ku, tapi dia sering menggoda. Aku pernah sampai menangis. Ketika sudah mendengar suara *bedug*, aku pulang. Sampai di rumah aku menonton TV sambil makan siang. Kadang-kadang aku di suapi sama mama, kalau mama tidak piket ke sekolah.

Saat dirumah, mas Lathif juga sering menggoda. Mama sering marah karena sikap mas Lathif itu. Aku dan mas Lathif melihat TV sangat lama sampai terdengar suara adzan ashar. Lalu aku mandi untuk bersiap-siap pergi mengaji. Di rumah b Cip, banyak anak-anak yang mengaji. Ada mbak Rahel, mbak Billa, mbak Mala, mbak Merin, mas Febri, mas Lathif, mas Devan, mas Zaqi, Ilham, Sinta, Akmal, Aisyah, Rafa. Megaji dimulai pukul tiga sore sampai lima sore. Setelah pulang mengaji, aku bermain dengan Sinta sebentar. Kalau sudah mendengar adzan Maghrib, aku pulang melihat matahari terbenam dari atap rumah.

Setelah selesai melihat matahari terbenam, kegiatan selanjutnya yaitu melihat TV lagi sambil makan malam. Waktu menunjukkan pukul tujuh malam, aku belajar bersama mas Lathif dan mas Zaqi sampai pukul delapan. Kami bertiga belajar dibimbing mama. Saat mama mengajari mas lathif dan mas Zaqi, aku membaca buku tema. Aku mengerjakan buku tema kelas dua sampai aku merasa capek.

Setelah mas Zaqi pulang, mama menutup pagar rumah, mengunci pintu dan kami semua masuk kamar. Mama melanjutkan pekerjaan menggunakan laptop. Aku, mas Lathif, dan adik Rafif tidur. Ayahku kerja di luar kota. Kalau hari Sabtu baru datang. Hari Senin berangkat lagi ke Tuban. Aku sebenarnya ingin ikut ayah pergi ke Tuban. Kata ayah, di sana dekat laut. Aku suka sekali bermain pasir di laut. Aku sering membayangkan sejuknya udara di pinggir pantai. Akan aku bawa buku pelajaranku. "Kapan keinginanmu bisa terwujud ya?"

SAHABATKU ADALAH BUKU

Fadhiilah Martha Anggraini

MIN 3 Jombang

Pada suatu hari aku pergi ke perpustakaan umum di daerahku yaitu kota Jombang, Jawa Timur. Nama perpustakaannya adalah Perpustakaan Mastrip. Pada saat itu aku berpikir bahwa buku adalah bacaan yang tidak menyenangkan dan sangat tidak penting, karena pada waktu itu usiaku masih kecil yaitu 3 (tiga) tahun. Kemudian pada saat aku duduk di bangku kelas 2 MI, aku pergi ke perpustakaan sekolahku. Disana teman-temanku sedang berbisik-bisik. Aku tidak sengaja mendengar pembicaraan mereka. "Aku mempunyai sahabat baru yaitu buku." Kata mereka dengan suara perlahan-lahan. Tapi rasanya aku kurang percaya mendengar pembicaraan mereka itu. Aku mulai berpikir apa benar buku bisa dijadikan seorang sahabat? Aku bertanya-tanya pada diriku sendiri. Keesokan harinya aku masih memikirkannya. Kemudian aku tidak sengaja mendengar pembicaraan dua orang guruku di taman sekolahku. Dalam pembicaraan mereka membicarakan rencana sekolahku membuat gerakan literasi sekolah dalam waktu jangka pendek. Beberapa hari kemudian ada salah satu guru yang sedang menjaga perpustakaan sekolahku. Dengan berani aku bertanya kepadanya. "Bu, apakah benar buku bisa dijadikan seorang sahabat?" Guru tersebut menjawab, "Iya, tentu saja buku bisa dijadikan seorang sahabat."

Aku mulai berpikir akan menjadikan buku seorang sahabat. Aku menjadi tidak bisa tidur gara-gara memikirkan hal itu. Aku berkata di dalam hatiku, "Sudahlah tidak usah dipikirkan lagi. Ayo segera tidur, besok sekolah!" Keesokan harinya pagi-pagi sekali aku bertanya kepada ibuku, "Ibu, apa memang benar buku bisa dijadikan sahabat?" Ibuku menjawab, "Iya bisa sayang, memangnya kenapa? Apakah kamu sudah mulai tertarik dengan buku dan berminat untuk membacanya?" Aku menjawab dengan tegas, "Tidak ibu, aku ingin bertanya saja kok Bu." Ibuku kemudian melanjutkan, "Baiklah kalau begitu, hati-hati ya sayang berangkat sekolahnya." Dengan terburu-buru aku menjawab, "Iya ibu". Sebelum bel masuk berbunyi, aku sampai di sekolah dan langsung masuk ke ruang perpustakaan di sekolahku. Itu pun aku lakukan setiap hari. Beberapa menit kemudian bel masuk telah berbunyi berarti itu tandanya bahwa jam masuk telah tiba. Setelah selesai baris-berbaris kemudian aku masuk kelas. Waktu itu waktunya pelajaran Bahasa Indonesia. Aku disuruh membuka bukuku halaman 29. Kemudian aku membacanya disitu terdapat keterangan bahwa buku bisa dijadikan seorang sahabat. Tapi tetap saja rasanya aku tidak percaya, "*Emang* bisa benda mati bisa dijadikan sahabat, apa itu *nggak* aneh?", kataku dalam hati. Aku terus bertanya-tanya dan memikirkan hal itu. Tapi

entahlah kenapa aku kurang yakin bahwa buku bisa dijadikan sahabat. Itu sangat aneh bagiku. Aku berpikir bahwasanya aku tidak bisa yakin bahwa buku (benda mati) bisa dijadikan seorang sahabat dan aku juga tidak yakin bahwa aku dijuluki kutu buku (suka membaca buku) karena setiap hari aku selalu membaca buku untuk mengisi waktu luang.

Aku tidak yakin bahwa aku mempunyai hobi membaca. Tapi kata orang-orang aku seorang kutu buku dan aku mempunyai hobi membaca. Tapi ibuku juga bilang bahwa aku mempunyai hobi membaca, tapi aku tidak yakin. Aku selalu membaca buku Bahasa Indonesia saat mata pelajaran Bahasa Indonesia disitu selalu ada tulisan bahwa buku bisa dijadikan sahabat dan disitu juga ada tulisan bahwa yang rajin membaca buku itu namanya kutu buku dan yang suka membaca buku itu mempunyai hobi membaca. Tapi aku kurang percaya tentang hal itu.

Sudahlah mari pulang, aku berkata di dalam hatiku, karena itu waktunya pulang sekolah, kasihan kalau ibuku menungguku dirumah terlalu lama. Setelah sesampainya di rumah aku bertanya tentang hal yang sama yaitu buku bisa dijadikan sahabat atau tidak? Ternyata jawabannya sama saja yaitu "Bisa" tapi tetap aku tidak yakin dan tidak percaya. Tiba-tiba ibuku berkata, "Sudahlah tidak usah dipikirkan, bisa atau tidak bahwa buku bisa dijadikan sahabat, sudah ayo tidur!" Aku bergegas pergi ke kamar tidur untuk tidur siang. Tapi aku tetap tidak bisa tidur karena aku masih memikirkan hal itu. Tapi lama-lama aku lelah dan mengantuk. Aku tidak sengaja ketiduran karena aku sangat kelelahan.

Dalam tidurku aku bermimpi aku bersahabat dengan buku, segera aku terbangun, dan aku menceritakan semua kejadian dalam mimpiku ke ibuku, tapi katanya ibuku aku sudah yakin bahwa buku bisa dijadikan sahabat. Aku bangun terlalu sore jadi aku bergegas mandi untuk mengaji di TPQ AL-Huda. Setelah aku mengaji aku tetap memikirkan hal itu, kemudian setelah Maghrib aku pergi untuk mengaji di masjid. Aku pulang seusai shalat Isya' berjamaah. Samapai di rumah ibu menyuruhku untuk mengerjakan PR dari guruku, setelah itu ibu menyuruhku untuk bergegas tidur agar besok tidak terlambat. Tapi waktu tidur aku bermimpi bahwa aku bersahabat dengan buku. Keesokan harinya aku menceritakan mimpiku kepada ibuku. Aku mulai yakin bahwa aku akan menjadikan buku seorang sahabat. Aku akan bilang ke ibuku apa boleh aku menjadikan buku seorang sahabat, jawabannya boleh. Akhirnya aku punya sahabat baru yaitu buku. Bagiku kini, buku merupakan jendela dunia yang sangat bermanfaat.

BUKU DAN COVID-19

Cayla Xavier Naftali Sianto

SDK Assisis St. Fransiskus

Sudah tujuh bulan lamanya Pandemi Covid-19 menyerang negara kita Indonesia. Mengubah semua kebiasaan dan aktivitas yang biasa kita lakukan sehari-hari. Biasanya aku bersekolah dan belajar bersama teman-temanku, berjalan-jalan dengan keluarga di pusat perbelanjaan dengan bebas, berlibur keluar kota bersama keluarga, beribadah di gereja dengan orang tua dan teman-teman. Tapi sekarang semua telah berubah. Sejak Pandemi Covid-19 ini aku harus bersekolah, berolahraga, beraktivitas dan beribadah di rumah saja. Bahkan aku tidak dapat berlibur keluar kota lagi.

Awalnya aku bosan di rumah terus, namun aku mencoba membaca-baca buku yang ada di ruang keluarga ternyata mengasyikkan. Buku-buku itu memiliki judul dan cerita yang berbeda-beda. Dari cerita hikayat, legenda, fabel, hingga cerita alkitab aku baca semua. Dan itu membuat aku banyak mendapat ilmu pengetahuan dan informasi. Akhirnya kegiatan ku di rumah tidak lagi membosankan karena aku punya kesibukan baru yaitu membaca buku. Tidak salah jika ada ungkapan buku adalah jendela dunia. Karena dari membaca kita bisa menjelajahi kota-kota, negara-negara bahkan luar angkasa.

Aku mencoba membaca buku yang berisi tentang Covid-19. Disitu di terangkan bagaimana awalnya covid ini terjadi, cara penularan dan pencegahannya. Aku semakin tertarik untuk membacanya. Covid-19 adalah nama lain dari *coronavirus disease 2019*. Disebut 19 karena pertama kali di laporkan di kota Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Penyebabnya di sebabkan oleh Virus Corona. Gejala umumnya penderita akan mengalami demam, batuk, pilek, letih, lesu, sakit tenggorokan, sesak napas dan hilangnya indera perasa atau penciuman.

Cara penularannya melalui percikan ludah (*droplet*) dari penderita Covid-19 saat batuk atau bersin terhirup olah kita. Selain itu memegang mulut, hidung atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah bersentuhan dengan penderita Covid-19. Ada beberapa cara pencegahan penyebaran virus Covid-19 yaitu sering-sering mencuci tangan dengan sabun dan air, memakai masker jika keluar rumah, waktu kita batuk atau bersin sebaiknya tutup mulut dan hidung dengan menggunakan lengan atau tisu, jika kita sedang tidak enak badan sebaiknya jangan keluar rumah karena sistem kekebalan tubuh kita sedang menurun.

Saat membaca buku aku menemukan istilah baru yaitu *physical distancing* dan *social distancing*. Setelah membaca lebih lanjut aku baru tahu arti dan perbedaan istilah

tersebut. *Physical distancing* di sebut juga pembatasan fisik yang artinya kita harus menjaga jarak aman dengan orang lain minimal satu meter. Contohnya seperti saat mengantri di tempat umum, menggunakan kendaraan umum, menyapa orang lain dengan lambaian tangan atau mengatupkan tangan di dada bukan dengan berjabat tangan, berolahraga di rumah tidak di pusat olahraga atau *gym*. Sedangkan *social distancing* adalah pembatasan social artinya semua di kerjakan dari rumah seperti bekerja dari rumah (*work from home*), belajar di rumah secara online seperti aku saat ini, beribadah secara online dan banyak hal di lakukan secara online lewat konferensi video atau *teleconference*.

Jika ingin memeriksakan diri untuk mengetahui apakah kita terkena virus corona atau tidak,ada dua cara metode pemeriksaannya yaitu *Rapid test* dan *Swab test*. *Rapid test* adalah metode pemeriksaan atau tes secara cepat dengan menggunakan alat *catridge* untuk melihat adanya antibody yang ada dalam tubuh ketika ada infeksi virus, dengan mengambil sampel darah dari kapiler (jari) atau dari vena. Hasilnya bisa mencapai 90 persen dalam waktu 30 – 60 menit. Sedangkan *Swab test* adalah cara untuk memperoleh bahan pemeriksaan (*sampel*) dengan mengambil pada *nasofaring* (saluran antara hidung dan tenggorokan) dan *orofaring* (saluran antara mulut dan tenggorokan) dengan menggunakan kapas lidi khusus. Hasilnya lebih akurat daripada rapid test namun prosesnya lebih rumit, harga alat yang mahal dan untuk mengetahui hasilnya lebih lama.

Jika kita telah melakukan perjalanan atau bepergian dari zona merah atau wilayah yang terkena covid-19 maka di haruskan untuk isolasi mandiri selama kurang lebih 2 minggu. Karena virus corona biasanya menunjukkan gejala-gejala dalam 1-14 hari. Isolasi mandiri artinya protokol yang mewajibkan setiap orang untuk tinggal di dalam rumah masing-masing sambil melakukan upaya pembatasan fisik dengan orang lain. Jika dalam 2 minggu orang tersebut menunjukkan respon yang baik maka dapat berhenti isolasi mandiri. Namun jika keadaan lebih memburuk sebaiknya cepat di bawa ke rumah sakit untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Akhirnya aku selesai membaca buku mengenai pandemi covid-19 ini. Ada banyak hal yang baru aku ketahui, istilah-istilah yang biasanya aku dengar di berita televisi kini aku mulai tahu artinya. Sampai saat ini jutaan orang yang telah meninggal di seluruh dunia. Bahkan teman,tetangga atau keluarga kita menjadi korban virus corona ini. Dan masih banyak di luar sana yang terkena virus ini tanpa kita sadari. Yang dapat kita lakukan adalah menjaga kesehatan tubuh, mengkonsumsi makanan yang bergizi dan berdoa kepada Tuhan. Aku berharap pandemi ini segera berlalu agar aku bisa bersekolah kembali, bertemu dengan guru-guru dan teman-teman yang lain. Ini cerita ku tentang buku dan covid-19. Terimakasih.

HARIKU BERSAMA BUKU

Muhammad Steve Abqary

SD Luqman Al-Hakim Surabaya

Tidak terasa, belajar dirumah sudah lama *banget*. Aku mulai merasa bosan. Inginnya bisa segera masuk sekolah dan bermain Bersama guru dan teman-teman. Pasti seru ya. Aku juga membayangkan kalau di sekolah pasti ada banyak sekali buku-buku yang menarik. Abangku pernah bercerita kalau perpustakaan di sekolah cukup besar dan dipenuhi dengan buku-buku yang menarik. Di dalamnya ada cerita tentang dongeng, kisah ilmuwan, kisah binatang, ilmu pengetahuan, pelajaran agama dan lain sebagainya. Aku benar-benar tidak sabar ingin segera masuk sekolah. Sudah bisa kubayangkan bagaimana serunya dapat membaca buku di dalam perpustakaan itu.

Selama belajar *online* dirumah, aku semakin tidak bisa jauh dari buku. Selesai sekolah, aku langsung mencari buku untuk dibaca. Dan setiap buku yang aku baca, tidak lupa kutulis di buku *monitoring book*. Sehari aku bisa membaca 2 sampai 3 buku. Semua buku cerita buat anak-anak yang ada dirumah sudah habis aku baca. Aku ingin punya buku baru. Sejak pandemi korona, bunda tidak pernah lagi keluar rumah. Sehingga tidak bisa lagi bermain-main ke toko buku seperti dulu. Biasanya, hampir tiap pekan ayah dan bunda selalu mengajakku ke toko buku. Aku bisa puas melihat buku-buku dan membelinya jika ada yang bagus. Kata bunda, Sekarang aku harus bersabar dulu dan membaca buku-buku yang ada berulang-ulang. Apalagi buku pertama yang aku punya berjudul "Asal Muasal Belalai Gajah". Sudah aku baca berulang kali, bahkan hampir 15 kali, *hehe*. Buku ini aku dapatkan dari ayah dan bunda sebagai hadiah ulang tahunku yang ke 4.

Wah, aku jadi teringat cerita saat ulang tahunku. Dimana aku mendapatkan buku kesukaanku untuk pertama kalinya. 18 oktober adalah hari yang istimewa dan sangat aku nantikan. Karena di hari itu ayah, bunda, kakak-kakak dan abang pasti akan membuat kejutan. Yang paling aku nantikan adalah saat pembukaan kado. Saat itu ada banyak sekali hadiah yang terletak diatas meja. Sampai-sampai aku bingung harus membuka yang mana dulu. Lalu ada satu hadiah yang aku sangat yakin itu adalah sebuah buku, karena bentuknya kotak dan besar. Selain itu, karena kertas kadonya yang tidak terlalu tebal sehingga gambar pada sampul bukunya bisa terlihat. Aku langsung mengambil kado itu dan tidak sabar untuk segera menyobek kertas kadonya. Ternyata benar, saat aku membukanya, aku menemukan sebuah buku yang bagus sekali. Dan yang lebih menyenangkan, gambar yang ada di sampul buku itu adalah gambar hewan kesukaanku yaitu Gajah. Hore..... aku sangat Bahagia mendapatkannya. Buku itu

selalu aku bawa kemana mana. Aku bawa tidur dan juga saat aku bermain. Aku sangat menyukainya karena banyak gambar menarik dan penuh warna.

Saat itu aku belum bisa membaca. Aku hanya menyukai gambar-gambar dan warna yang ada dibuku itu. Meski demikian, aku mampu menghafal ceritanya karena setiap hari bunda selalu membacakannya untukku. Bunda selalu membacakan buku sebelum aku tertidur. Bunda membacakannya dengan sangat seru. Suara bunda akan berubah saat tokohnya berubah. Bunda juga bisa menirukan suara-suara binatang, *lho*. Saat bunda bercerita, aku hanya bisa membayangkan kisahnya. Alhasil, aku makin tidak sabar untuk bisa cepat membaca.

Lagi-lagi buku Asal Muasal Belalai Gajah menjadi buku perdana untuk Latihan membacaku. Bunda mengajarkanku huruf-huruf dan bagaimana menyebutkannya saat huruf-huruf itu tersambung menjadi satu kata. Bunda dengan sabar mengajarku membaca. *Alhamdulillah*, 1 tahun kemudian tepatnya diusia 5 tahun aku sudah bisa membaca sendiri buku cerita bergambar pertamaku. Bahagiannya tidak terkira. Meski membacaku belum secepat abang, aku tetap semangat membaca. Kadang aku berlomba dengan abang untuk menyelesaikan membaca 1 buku cerita sederhana. *Wow*, jadi ketagihan membaca. Perlahan-lahan, aku semakin lancar membaca dan semakin cepat. Setiap habis membaca 1 buku, aku segera mengambil buku lainnya. Buku ke 2 yang aku baca berjudul "Gajah Bersin". Buku ini juga memiliki banyak gambar yang berwarna warni. Aku punya banyak buku cerita yang mengisahkan tentang hewan kesukaanku ini, Gajah.

Setelah cukup banyak buku cerita bergambar yang aku baca, aku mulai ingin membaca buku-buku yang memiliki sedikit gambar tapi banyak tulisannya. Aku mulai membaca buku yang berjudul "Muhammadku Teladanku". Buku ini memiliki gambar dan berwarna, tetapi lebih sedikit dibandingkan dengan buku-buku ceritaku sebelumnya. Buku ini juga memberikan banyak pengetahuan baru tentang Nabi Muhammad. Aku suka sekali buku ini. Aku bisa membaca buku ini berjam-jam lamanya. Kadang aku sampai lupa waktunya makan, *hehe*. Rasanya, buku itu lebih enak daripada semangkuk sup buatan bunda. Jika kakak dan abangku lebih memilih bermain dengan kucing dan kelincinya, aku lebih memilih membaca buku saja. Dengan buku, aku bisa tau banyak hal yang baru. Buku juga bisa membuatku merasa berada di suatu tempat dan waktu yang berbeda dari dunia nyata. Aku bisa membayangkan menjadi superhero saat aku membaca buku tentang kisah pahlawan. Begitulah hari-hariku bersama buku, hariku akan suram tanpanya.

BELAJAR DI RUMAH PENANGKAL COVID-19

Muhammad Zavier Alby Fachrie

SDI Aulia Prambon

Pada bulan Maret 2020 Alby kaget karena disuruh belajar di rumah. Ternyata ada wabah yang bernama virus *Covid-19*. Alby sempat bertanya-tanya pada ayah dan bunda, "Apa itu virus *Covid-19*?". Ternyata *Covid-19* adalah virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. Virus ini berasal dari Kota Wuhan Cina yang sekarang jadi menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia.

Alby kira sebentar saja belajar di rumahnya tetapi wabahnya berlangsung lama hingga sekarang. Pertama kali libur Alby senang sekali karena bisa belajar di rumah. Pelajaran disampaikan ustadzah melalui *daring*. Walaupun belajar di rumah ustadzah tetap meminta kami untuk tetap menjalankan pembiasaan, hafalan, dan berliterasi. Alby giat belajar dan bersemangat sekali, tidak mengeluh, terus belajar dengan rajin.

Di rumah biasanya Alby suka berliterasi seperti literasi digital, literasi sains, literasi baca tulis, literasi numerasi dan literasi finansial. Literasi digital contohnya Alby melihat video cerita rakyat, pengetahuan, teka-teki dan cerita dongeng. Literasi sains contohnya Alby suka melakukan eksperimen sederhana kemudian divideo oleh bunda dan diupload pada *channel youtube* yang bisa dilihat pada *link* dan gambar berikut:

Literasi baca tulis, contohnya Alby membaca buku. Setelah membaca, Alby menulis tokoh, watak, amanat dan isi bacaannya. Literasi finansial biasanya Alby disuruh bunda belanja dengan diberi catatan atau mengingat apa yang diminta. Kemudian bunda mengecek apakah yang Alby beli sudah sesuai apa tidak. Setelah itu Alby diminta menghitung berapa kembalian uang belanja.

Alby senang sekali membaca. Membaca adalah salah satu hobi Alby. Alby banyak membaca buku yang beraneka ragam. Salah satu buku favorit Alby yaitu *Kuark* yang berjudul "Si Bau Busuk Yang Perlu Dilindungi". Ini menceritakan tentang kita harus melindungi tumbuhan langka seperti bunga bangkai (*Amorphphalus Titanium*) dan Padma Raksasa (*Rafflesia Arnoldi*). Bunga bangkai bisa tumbuh setinggi 3 meter sedangkan bunga padma raksasa bisa tumbuh selebar 1 meter. Disebut si busuk karena saat bunga tersebut mekar akan mengeluarkan bau busuk seperti bangkai. Bunga ini juga memakan serangga.

Ketika berliterasi Alby tertarik untuk mencari informasi tentang *Covid-19*. Ternyata *Covid-19* berasal dari kelelawar yang dimakan oleh orang-orang di Kota Wuhan. Gejala awal *Covid-19* yaitu batuk kering, pilek, sesak nafas, demam tinggi, hilang indra penciuman dan pengecapan. Cara penularan *Covid-19* itu sangat cepat, bisa dari droplet

atau tetesan air liur dari batuk atau bersin, menyentuh benda yang di atasnya terdapat virus dan memegang mata, mulut maupun hidung. Cara mencegahnya adalah sering mencuci tangan menggunakan sabun hingga bersih, jangan sering keluar rumah, jika ingin keluar rumah harus memakai masker dan membawa *hand sanitizer*, tidak boleh bersalaman, berjemur sekitar jam 10 pagi, berolahraga, dan makan makanan sehat.

Dari Alby berliterasi digital dikanal *youtube* Bobo (https://youtu.be/mXY-q0B_0Lw)

Alby menemukan fakta unik tentang *Covid-19* yaitu:

Benarkah bawang putih bisa mencegah infeksi <i>Covid-19</i> ?	Sampai saat ini belum ada bukti bahwa mengonsumsi bawang putih bisa mencegah seseorang terinfeksi <i>Covid-19</i> . Bawang putih memang mengandung banyak kandungan yang menyehatkan tubuh, termasuk bahan-bahan antimikroba. Jadi teman-teman tetap bisa mengonsumsi bawang putih untuk mendapatkan manfaat baiknya.
Benarkah <i>hand dryer</i> ampuh membasmi <i>Covid-19</i> ?	<i>Hand dryer</i> atau pengering tangan tidak bisa membasmi <i>Covid-19</i> . Untuk melindungi diri kita dari <i>Covid-19</i> sebaiknya kita menjaga kebersihan tangan.
Apakah menyemprotkan alkohol atau klorin ke tubuh bisa membunuh <i>Covid-19</i> ?	Menyemprotkan alkohol atau klorin ke tubuh tidak bisa membasmi <i>Covid-19</i> , justru malah berbahaya jika terkena mata atau mulut.
Apakah aman menerima paket dari Tiongkok?	Berdasarkan analisis ahli, <i>Covid-19</i> tidak bisa bertahan lama dipermukaan benda.
Benarkah <i>Covid-19</i> hanya bisa menginfeksi orang dewasa?	<i>Covid-19</i> bisa menginfeksi orang dari segala usia. Namun, orang tua dan orang riwayat kesehatan tertentu lebih rentan terinfeksi.
Bisakah hewan peliharaan menularkan <i>Covid-19</i> ?	Hingga saat ini, belum ada bukti bahwa hewan peliharaan seperti anjing atau kucing bisa terinfeksi <i>Covid-19</i> . Namun kita harus tetap menjaga kebersihan agar tidak terkena bakteri <i>salmonella</i> yang bisa ditularkan hewan pada manusia.

Wah, setelah membaca info tentang *Covid-19*. Alby jadi agak takut. Tapi Alby dan keluarga juga menerapkan protokol kesehatan seperti berolahraga, makan-makanan sehat dan mencuci tangan yang benar. Berikut ini gambar dan *link* kegiatan Alby selama belajar di rumah dan menerapkan protokol kesehatan:

Walaupun belajar di rumah kita harus tetap bersemangat mengerjakan tugas dari guru. Jangan banyak mengeluh karena mengeluh itu tidak memecahkan masalah. Belajar dengan sungguh-sungguh, gemarlah membaca buku atau berita lainnya karena dengan begitu kita bisa meningkatkan imun tubuh kita sehingga bisa menjadi penangkal *Covid-19*. Selain itu dengan membaca kita bisa tahu banyak hal yang seru, unik dan menarik.

Jadi belajar di rumah bisa menjadi penangkal *Covid-19* bukan?

Tetap semangat belajar dari rumah ya teman-teman. Jangan lupa tetap berliterasi ya. Literasi itu asik lho.

Dengan berliterasi Alby bisa keliling dunia kapanpun tanpa khawatir *Covid-19*.

SALAM LITERASIK!!!

AKU DAN KELUARGAKU

Dhiamira Alya Shakila Kusnadi

SD Muhammadiyah 1 Pucangnom

Namaku Dhiamira Alya Shakila Kusnadi, semua orang memanggilku Dhia, umurku 7 tahun. Nama belakangku ada nama Kakekku, yaitu kakek Kusnadi karena saat mama mengandungku, Kakek Kusnadi sangat senang sekali dengan kehamilan mama tetapi sebelum aku dilahirkan, saat kandungan mama berusia 3 bulan Kakek Kusnadi meninggal dan mama ingin aku mengenal Kakek Kusnadi lebih dekat. Aku dilahirkan di Kota Jember, karena saat itu mama tinggal di Kota Jember. Aku Kelas 2 SD, sekolahku di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo di kelas 2 Hamzah. Hobbyku menyanyi dan dance, aku mengikuti les vokal agar bisa menyanyi dengan baik dan benar, aku suka menyanyikan lagu pop anak-anak. Aku adalah anak perempuan satu-satunya dan anak pertama dari 3 bersaudara, aku mempunyai 2 orang adik laki-laki.

Adik pertamaku bernama Rasikh Tsaqif Adiansyah Ahmad. Saat mama mengandung adikku yang pertama aku sangat senang sekali karena akan mempunyai teman bermain di rumah, karena selama ini aku tidak punya teman bermain di rumah, hanya bermain bersama orang-orang dewasa di rumahku. Aku selalu mengamati perkembangan perut mama dari kecil sama perut mama besar. Aku selalu ikut saat mama kontrol di Dokter Kandungan. Saat mama akan melahirkan, aku tidak sabar melihat adikku lahir. Setelah adik lahir, kebahagiaanku berubah menjadi kesedihan karena adikku yang pertama meninggal setelah beberapa jam dilahirkan, aku dan semua keluargaku sangat sedih sekali.

Adik keduaku bernama Damar Gading Ahmad Daniswara. Adik Damar lahir saat aku umur 6 tahun. Saat mama hamil adik Damar aku sangat senang sekali karena akan mempunyai adik lagi, aku selalu berdoa semoga adikku terlahir sehat dan selamat. Setiap hari aku selalu mencium perut mama. Alhamdulillah adik Damar lahir dengan sehat dan selamat.

Aku sering bersepeda bersama adik Damar di pagi hari, ditemani ayah. Adikku belum bisa naik sepeda sendiri, jadi sepeda adik didorong sama ayah. Setiap aku bermain dengan tanteku, adik Damar selalu ingin ikut bermain denganku tapi karena permainanku tentang permainan anak perempuan, jadi aku mengakhiri permainanku dengan tanteku dan adik Damar aku ajak bermain mobil-mobilan. Selain bermain mobil-mobilan, aku juga bermain petak umpet bersama adik Damar, adik senang sekali aku ajak bermain bersama. Aku dan adik Damar juga senang bermain air saat ayah

mencuci mobil dan bermain hujan-hujan.

Ayahku bernama Nur Seken Lanang Saputra. Kata orang-orang, ayahku mirip dengan artis Didi Riyadi, ayahku *ganteng* sekali. Hobby ayah adalah bermain musik, yaitu bermain alat musik drum dan gitar. Ayah sering bermain drum disaat libur, yaitu di hari Sabtu atau Minggu. Saat ayah bermain drum, adik Damar selalu ingin ikut ayah bermain drum juga, sehingga saat ayah bermain drum adik Damar juga ikut bermain di pangkuan ayah. Selain bermain musik ayah juga hobby bersepeda gunung. Ayah biasanya bersepeda bersama teman-temannya di Gunung Bromo atau di daerah tambak dekat rumahku. Aku dan ayah memiliki *kesamaan* di bidang musik, aku suka bernyanyi dan ayah suka bermain alat musik.

Mamaku memiliki hobby yang sangat berbeda sekali dengan aku dan ayah, yaitu berolahraga. Mama suka sekali olahraga lari dan pencak silat. Mama adalah atlit Pencak Silat Tapak Suci. Mama senang dengan pencak silat sejak usia 10 tahun. Hobby mama itu sama seperti kakekku, Kakek Kusnadi. Kata mama, dulu mama selalu berlatih setiap hari ditemani oleh Kakek Kusnadi. Setiap pagi hari sebelum berangkat sekolah, mama selalu lari keliling alun-alun dekat rumahnya di Jember. Mama juga mengikuti latihan tinju, karena agar fisiknya menjadi kuat dan cepat saat bertanding pencak silat. Mama selalu memenangkan pertandingan pencak silat di Jember dan mewakili Kota Jember untuk bertanding di tingkat Propinsi. Setiap mama bertanding di luar kota, Kakek Kusnadi selalu menemani mamaku. Mama mengikuti pertandingan silat sampai usia 22 tahun. Mama terpaksa berhenti mengikuti pertandingan karena harus menyelesaikan kuliahnya. Mama ingin sekali aku mengikuti jejak mama menjadi atlit pencak silat, tetapi aku tidak ingin karena aku lebih suka bernyanyi daripada pencak silat. Aku di sekolah juga ikut Tapak Suci tetapi aku hanya ingin *sekedar* bisa pencak silat saja, aku tidak ingin menjadi atlit seperti mama karena aku takut sakit kalau ikut pertandingan.

Aku ingin menjadi penyanyi yang hebat. Aku ingin membuat bangga keluargaku. Selain les vokal, aku juga berlatih sendiri di rumah bersama ayah. Aku menyanyi setiap hari bersama ayah setelah mengerjakan tugas sekolah, agar pita suaraku menjadi bagus dan nafasku kuat. Penyanyi cilik idolaku adalah Naura dan Neona. Aku senang menyanyikan lagu-lagunya karena liriknya sangat bagus. Sebelum ada pandemi, aku sering ikut lomba menyanyi agar aku terlatih dan memiliki pengalaman yang cukup. Aku masih belum pernah menang dalam semua perlombaan yang pernah aku ikuti, tapi aku tidak berkecil hati. Aku akan berlatih lebih rajin lagi agar aku bisa bernyanyi dengan baik.

AKU TAU CUACA DARI BUKU

Natha Kinara Saraswati

Muhammadiyah 1 Sidoarjo

❖ Buku dari Bunda

Suatu hari aku mendapatkan buku dari bunda. Buku itu sangat bagus, berjudul "CUACA". Aku mendapatkannya karena sudah jadi anak yang baik, dengan membantu bundaku. Jadi aku mendapatkan buku itu sebagai hadiah prestasiku. Aku sangat suka sekali buku itu. Rasanya sangat-sangat senang. Kenapa aku senang? karena buku adalah hadiah terbaik bagiku. Bukan itu saja, buku memiliki banyak pengetahuan dan banyak gambar-gambar yang menarik sekali. Menariknya buku ini adalah ada gambar dino yang lucu dan tentunya lebih bagus dari pada gambaranku. Saat aku buka pembungkusnya, aku sangat penasaran. Aku buka satu per satu lembar buku itu. Aku melihat bukunya menceritakan tentang dinosaurus yang belajar tentang cuaca. Dinonya ada namanya lho. Ada Petei si peteinosaurus, dia suka sekali berpetualang. Ada Setego si stegosaurus, suka sekali hal-hal

yang lucu jadi dia suka sekali tertawa. Ada Comso yang sangat pintar dan gesit. Ada juga yang namanya Albert dia berperan sebagai professor. Diceritakan kelima sahabat mendapat informasi tentang perubahan cuaca di alam semesta.

❖ Buku Cuaca yang Aku Suka

Aku suka karena buku itu mempunyai gambar yang indah dan banyak sekali pengetahuannya. Buku itu menunjukkan alat-alat untuk mengukur cuaca namanya adalah. Ada termometer, ada barometer, anemometer, balon cuaca, higrometer, radar cuaca dan ada satelit cuaca. Kebetulan dirumahku hanya mempunyai termometer. Termometer yang aku miliki berguna untuk mengukur suhu tubuh ku dan suhu udara di rumah lho. jadi setiap sore aku mengukur suhu dirumahku.

Buku itu menunjukkan orang atau tempat yang mempunyai alat-alat lengkap itu. Aku baru tau di Indonesia namanya adalah BMKG atau Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. Aku jadi membayangkan misalnya aku pergi ke kantor BMKG dan belajar banyak hal tentang gejala alam terutama tentang cuaca. Rasanya pasti menyenangkan sekali. aku suka buku cuaca ini.

❖ Aku Melihat Cuaca Seperti di Buku

Saat membaca buku ini, kadang aku sambil melihat apa yang terjadi di luar rumahku. Menggunakan termometer aku mengukur suhu udara diluar sambil membaca buku "Cuaca". Saat malam, aku melihat cuaca dari jendela. Kalau hari sabtu, bunda

menemaniku melihat cuaca dan melihat apakah sama dengan yang diceritakan di buku. Karena sekarang mulai musim penghujan, jadi aku hanya mengukur suhu di sore hari. Kadang aku memperhatikan cuaca di tempat menjemur baju. Dari sana aku bisa melihat langit yang luas dan sangat indah. Saat itu aku juga bisa melihat bulan yang akan muncul setelah matahari terbenam. Di arah barat aku melihat awan Comolonimbus dan diatas rumahku ada awan cirrus yang berbentuk seperti sobekan kapas yang bertebaran tipis di langit. saat matahari sudah mulai jingga dan terdengar ngaji di masjid, aku masuk ke dalam rumah lalu aku shalat magrib. Setelah shalat, aku memperhatikan cuaca lagi dari jendela rumahku. Bersama adik, aku memperhatikan cuaca malam. Setelah itu kami main yang tebak-tebakan.

❖ Apa yang Baru Aku Tau ?

Aku baru tau tentang BMKG. Badan yang meneliti tentang gejala alam. Dibuku itu juga aku baru tau bahwa ada peralatan lain selain termometer, barometer dan anemometer untuk mengukur cuaca. Ada balon cuaca, ada higrometer, radar cuaca dan ada satelit cuaca. Lebih jelasnya tentang alat-alat itu, aku baru baca di halaman terakhir. Aku juga baru tau bahwa pengetahuan cuaca juga bisa di lihat dari berita yang ada di TV. saat aku melihat beritanya di TV. Di berita itu, katanya akan ada gelombang La nina. Kata bunda, itu adalah gelombang udara dingin yang membuat hujan menjadi lebih sering terjadi. Di berita bilang kita tidak perlu takut tapi harus tetap waspada.

Makanya akhir ini aku merasa dingin sekali. Bahkan sangat dingin di malam hari. Ini seperti musim dingin di negara iklim sedang yang di sebutkan di buku.

❖ Membaca Buku Aku Bertambah ilmu

Buku cuaca yang aku suka hadiah dari bunda. aku membacanya setiap hari. aku jadi bertambah ilmu. Sekarang aku jadi tau, apa nama-nama alat pengukur suhu, nama-nama gejala alam, nama iklim dan pengetahuan tentang cuaca lainnya. Kata ayah dan bunda, aku harus menambah ilmu. Agar aku tau banyak hal. Jika aku tau banyak hal, bila ada yang tidak tau tentang cuaca missal "sekarang musim apa Saras?" aku bisa menjawabnya dengan sangat gampang. Aku akan merasa senang sekali bisa membantu orang lain. Aku juga bisa membacakan buku untuk adikku. Biar adik juga bertambah pengetahuannya.

Jika ilmuku banyak aku akan memberi ilmu-ilmu yang baik kepada orang yang belum tau. Rasanya senang bisa berbagi dengan teman dan orang lain. Siapa hayo yang ingin punya banyak ilmu? Makanya ayo baca buku sebanyak-banyaknya agar semakin tau. Sekarang aku mau membuat puisi tentang buku.

Judul puisi : **BUKUKU**

Buku Engkau menambah ilmuku

Setiap lembarmu punya cerita

Setiap lembarmu berwarna

Buku cuaca Kubaca setiap lembarnya
Kata demi kata Atmosfer...suhu...musim ...iklim...angin dan segalanya
Aku jadi tau semuanya

Itulah cerita dari buku cuaca hadiah dari bundaku. Eh aku masih punya buku-buku yang lain juga lho. seperti buku Bobo, buku tentang nabi, buku tentang putri, buku belajar doa, ensklopedia, buku mewarnai dan lain-lain. Aku lebih sering membaca buku yang tentang cuaca. Aku suka membacanya, lagi dan lagi. Karena ceritanya sangat menyenangkan sekali tentang pengetahuan. kalo buku Bobo aku baca saat hari minggu bersama adikku. Ada eksperimennya dan ada dongengnya. Kalo buku yang tentang nabi, aku jarang sekali membacanya. Tapi ayah atau bunda yang membacakan untuk aku dan adikku. aku suka sekali ceritanya, terutama dibacakan sebelum tidur. Adikku juga suka ceritanya. Katanya sih ceritanya seru. Apalagi saat pandemic virus corona seperti ini. Biar tidak bosan karena tidak boleh kemana-mana, selain bermain di rumah aku suka membaca buku-buku yang diberikan ayah bundaku.

Nanti kalau corona sudah hilang, aku ingin pergi ke perpustakaan lagi. Seperti sebelumnya bunda sering mengajakku pergi kesana. Karena disana banyak buku. Tapi sekarang aku tidak bisa pergi kemana-mana. Jadi bunda membelikanku buku agar aku tidak bosan. Terima kasih bunda dan ayah. Buku membuat aku jadi tau.



KELAS
LANJUT

THE STORY MAGIC

Tsabita Zahra Alkhansa

MI Azzarofah

Aliya namaku. Aku sangat gemar membaca buku. Sangat suka, sampai tak ada waktu yang terlewatkan untuk membaca buku. Terkadang, aku dimarahi ibu, karena terlalu sering membaca buku fiksi, sehingga mengabaikan pelajaran sekolah.

"Aliya, sekolah! Kamu sudah telat," ibu mengingatkan. "Iya bu, ini lagi asyik membaca buku," sahutku. "Kamu kan bisa membaca buku di sekolah," pinta ibu. "Iya bu," sahutku, seraya memakai pashmina. Segera, aku menaruh buku di tasku, dan langsung berpamitan ke ibu. Tampak dari jauh, ibu menggeleng-gelengkan kepalanya. Jarum jam sudah menunjuk pukul 7.15.

"Wah, celaka!" Batinku.

Saat tiba disekolah, tanpa berlama-lama, aku membuka gerbang sekolah dan segera berlari kencang. Saat itu jarum jam sudah menunjukkan pukul 7.30, tepat ketika aku tiba didepan kelas.

"*Miss* mau, kamu berdiri di luar!" perintah *miss* Eva. Segera, aku menuruti perintah *miss* Eva, yang merupakan wali kelasku. Sebenarnya, dia guru terbaikku dahulu. Tetapi ia berubah sikap, saat aku mulai telat dan jarang mengumpulkan tugas sekolah. Mungkin itu disebabkan, karena selalu membaca buku dan mengabaikan pelajaran sekolah. Bahkan *miss* pernah memintaku untuk mengurangi membaca buku. Aku heran, bukankah diwajibkan untuk membaca buku? Bukankah buku adalah jendela dunia? *Bell* jam istirahat sekolah berbunyi. Aku langsung pergi ke kelas, membaca buku. Esok adalah hari libur, artinya aku bisa meluangkan waktuku untuk membaca buku lebih lama. "*Hi everyone!*" sapa *miss* Asera, tak terasa sudah jam pelajaran kedua.

Pagi hari ini, aku bangun seperti biasa, mandi dan menyikat gigi, lalu membaca buku. Namun, aku lihat bukuku menghilang entah kemana. "Bu! Bukuku kenapa tidak ada?" tanyaku. Ibu hanya terdiam. "Artinya hari ini aku tidak bisa membaca!?" gumamku. "Terpaksa, aku harus ke perpustakaan," sambungku. Aku lalu mengenakan pashmina, dan pamit ke Ibu. "Aliya, apakah kamu tidak puas membaca buku?" tanya ibu. "Tidak apa-apa bu. Buku kan, jendela dunia," ujarku

Aku langsung menyalami tangan ibu, dan pergi menggunakan angkot umum, menuju halte bus. Saat di halte, aku langsung berlari, agar tidak tertinggal bus.

'*The Story Magic*' judul buku yang bagus! Aku buka buku itu dan mulai membacanya. Ceritanya agak aneh, seperti kisah nyata, tetapi membuatku semakin penasaran oleh penulis bukunya, yang namanya tidak tertera di sampul buku. Tiba-tiba ada peringatan. 'JANGAN BUKA HALAMAN SELANJUTNYA!' Penasaran dengan lanjutan cerita, aku tak menghiraukan peringatan itu.

Aku buka halaman selanjutnya. Akupun tercengang, karena halaman selanjutnya tak berisi tulisan. Hanya kertas putih polos. Tiba-tiba cahaya menyilaukan muncul dari buku, dan aku terbawa arus, entah apa itu. Aku berusaha berteriak meminta tolong, berusaha menyelamatkan diri. "Tidaaaak! Ada apa ini!?" pekikku. "*Welcome to the story magic world!*" sambutnya. "Siapa kamu? Dimana ini!?"

"Aku peri *book!* Kamu berada di dunia buku! Karena kamu sudah melanggar peringatan yang sudah tertera di buku!" jelasnya. "Maaf! Jangan hukum aku!" pintaku. "Tenang saja, aku tidak akan menghukum manusia. Kamu harus beri pertanyaan menarik agar bisa keluar. Jika tidak, kamu akan terkurung disini selamanya," sambungnya.

"Dan, percakapan kita akan terekam, lalu tertulis di buku *The Story Magic!*"

"Baiklah. Pertanyaan ini selalu ada dibenakku. Semoga kamu bisa menjawabnya. Kenapa semua orang memintaku agar tidak terlalu sering membaca buku? Bukankah buku jendela dunia?" ucapku tergegap-gagap.

Kemudian, ia mengajakku ke suatu tempat. Disana banyak peri seusiaku, bermain, belajar, tertawa riang, berbincang dan kegiatan seru lainnya. Tiba-tiba ia bertanya, kenapa mereka tidak membaca buku? Lalu, ada pikiran di benakku kenapa mereka tak membaca buku. Karena memang wajar, anak-anak melakukan hal seperti itu.

Ia menjawab pertanyaanku tadi "Mereka melarang karena mereka mengasihi kamu, karena kamu melupakan banyak hal. Kita memang diwajibkan membaca buku, tetapi kita juga harus bersosialisasi dengan banyak orang. Bukan dengan membaca buku, kita langsung pintar, Kita juga harus belajar, mengerjakan tugas sekolah." ucapnya.

"Kamu, harus membuat jadwal untuk membaca dan kegiatan lainnya. Kamu juga harus menuangkan ide pikiran kamu dengan menulis," ujar peri *book*. "Seperti para tokoh manusia, BJ. Habibie, ia suka membaca buku. Ia menyalurkan ide dengan menulis," sambung peri *book*.

"Bagaimana kamu tahu tentang pak BJ. Habibie?" tanyaku tersenyum simpul.

"Karena, aku tahu semuanya. Soekarno, juga suka menulis dan pastinya, dia juga gemar membaca," jawab peri *book*.

"Sekarang aku mengerti. Aku akan merubah kebiasaanku menjadi lebih baik. Aku akan mulai mencoba menulis dan membagi waktu dengan kegiatan lainnya." ucapku.

Peri *book* lanjut berkata "Pertanyaanku itu sangat menarik, *Good bye!*"

Cahaya menerangi sekitarku, lalu aku terbawa arus yang sama saat pertama kali aku datang, entah apa itu, masih menjadi misteri. Aku menutup mata dan tersenyum. Tiba-tiba, aku sudah di perpustakaan. "Apakah ini mimpi?" tanyaku segera membuka lembaran buku *The Story Magic*.

Aku terkejut, terdapat kisahku dengan peri *book* tadi dihalaman buku *The Story Magic* yang kosong, yang sekarang sudah terisi dengan kisahku.

COVID19 MEMBUATKU MEMBACA BUKU

Zavana Aaliyah Fauz

SDIT Darul Abidin

Aku akan ceritakan tentang buku dan covid19, sekarang kan sedang pandemi covid19 jadi kita harus di rumah aja, agar tidak bosan saat di rumah aja, kita bisa baca buku. Aku pun setiap hari membaca buku, satu buku saja cukup yang penting kita harus membaca buku. Aku dulu juga jarang baca buku tetapi karena salah satu tugas sekolah online harus membaca buku di rumah jadi sekarang aku usahakan membaca buku minimal satu buku tiap hari. Kadang kalau lagi seru bisa baca bukunya banyak banget, kaya komik kan seru tuh jadi bisa baca bukunya lebih dari satu dalam sehari. Tapi buku-bukunya harus buku yang bermanfaat ya, jangan asal pilih judul buku. Contoh kalau baca buku horror bikin kita jadi takut mending tidak usah aja ya. Aku juga pernah baca buku tentang rumah angker jadinya aku takut kalau malam. Tapi kalau tidak takut sih ya tidak apa-apa juga membaca buku serem. Contoh buku yang bermanfaat adalah buku tentang sesuatu yang baik misalnya buku buku tentang sedekah, zakat kepada orang miskin, tentang kejujuran, tentang sahabat Nabi dan tentang Rasulullah, dan lain lain. Di rumahku banyak sekali buku, ada buku novel, ada komik, ada juga majalah anak. Aa ku suka baca buku detektif Conan dan komik Pengen jadi Baik. Aku suka baca buku cerita yang seru.

Tadi kan aku ceritakan tentang buku sekarang aku akan menceritakan tentang covid 19. Teman-teman gak mau kan kena virus covid19 ini? Aku pernah lho nonton video tentang virus covid 19 ini, aku akan ceritakan caranya menghindari virus ini ya. Pertama kita harus sering cuci tangan pakai sabun, karena virus ini bisa mati kalau kena sabun, kedua pakai masker kalau keluar rumah karena virusnya bisa menular dari percikan air liur orang lain, ketiga jaga jarak dengan orang lain, jangan bersentuhan ya, ke empat jaga kesehatan. Menjaga kesehatan dengan cara makan makanan yang sehat dan bergizi, minum vitamin, sering berolahraga dan jangan lupa berjemur di pagi hari.

Kalau mau aman sih ya kita harus di rumah aja. Kecuali kalau penting baru boleh keluar rumah. Nah saat keluar rumah jangan lupa ya kita harus pakai masker atau *faceshield*, kita juga harus jaga jarak. Kadang saat pakai masker kan rasanya nggak nyaman ya tapi kita harus paksain diri untuk pakai kecuali saat berolahraga sepeda, badminton atau jogging nah masker boleh dibuka. Biasanya aku olahraga sama kakak atau ayah atau bundaku. Aku juga suka main sama sahabatku karena rumahnya di

sebelahku tapi kita tetap pakai masker kalau main, dan main juga di depan rumah, kata bunda gak boleh jauh-jauh.

Seharusnya sih lagi pandemi begini kita jangan pulang kampung dulu, jangan kemana-mana dulu. Meskipun aku kadang kangen sama nenek dan abah dan sepupuku. Sama teman-teman sekolahku juga kangen apalagi sama guru-guruku. Kadang aku sedih saat sekolah online tapi kata bunda, aku tetap harus belajar meskipun gak ke sekolah. Untung ya kalau belajar online di sekolahku Darul Abidin itu seru, kita setiap hari memakai zoom jadi bisa ketemu sama guru dan teman teman. Terus suka ada quizziz juga, itu yang bikin tambah seru. Kadang ada tugas yang harus dikerjakan di rumah bersama orangtua. Tugas yang membuatku senang saat menggambar dan mewarnai, terus tugas membuat prakarya dari bahan bekas.

Aku sedih, kadang di luar sana aku sih sering lihat orang-orang itu ada yang pakai masker ada yang enggak, ada yang jaga jarak ada yang enggak. Jadi sekarang kita masing-masing jaga diri sendiri aja ya. Soalnya covid 19 ini berbahaya banget. Kalau terkena bisa sesak nafas. Dan sekarang Rumah Sakit sudah penuh semua jadi kalau kita kena virus corona kita belum tentu bisa di rawat di rumah sakit, terus dokter juga sekarang sedikit karena dokter dan perawat banyak yang meninggal.

Jadi lebih baik kita di rumah aja, kalau bosan bisa cari kegiatan yang seru seru contohnya main basket, main bulutangkis atau main games di HP. Tapi ingat ya main HP nya jangan lama-lama nanti matamu bisa rusak.

Aku juga suka berkebun sama bundaku, aku membantu bundaku menanam bunga dan aku sama Aa ku suka mencari cacing di tanah, mencari ulat di daun. Kalau daunnya bolong di makan ulat pasti bundaku manggil aku atau Aa ku buat ambil ulatnya. Ulatnya berwarna hijau dan geli, aku kasih ke kolam ikan koi punya ayahku dan ulatnya dimakan sama ikan Koi. Oh iya aku juga suka ngasih makan ikan Koi dan kadang aku nyebur ke kolam ikan dan main air di kolam. Kata bundaku boleh asal aku bahagia.

Sekian ceritaku, jangan lupa jaga kesehatan ya teman-teman. Semoga Covid 19 nya segera pergi ya dan kita bisa sekolah seperti dulu lagi.

BUKU INSPIRASI HIDUPKU

Azkiya DahayuIndranala

SD Alhikmah Surabaya

Membaca buku membuatku mempunyai banyak kreatifitas, pengetahuan, yang bisa membuatku tertawa. Buku menginspirasi aku untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Mamaku juga langganan buku anak-anak. Setiap awal bulan datanglah buku-buku yang kurindu. Kali ini aku membaca buku "Mombi SD" dan kakakku membaca buku "National Geographic".

Di sekolah aku sering sekali meminjam buku di perpustakaan. Biasanya aku ke perpustakaan bersama teman-temanku. Aku sering meminjam buku komik, dan kkpk. Terkadang aku juga meminjam buku why. Kita diperbolehkan meminjam buku setiap hari 2 buku.

Biasanya aku meminjam buku di istirahat yang kedua. Aku memilih buku kkpk (kecil kecil punya karya) atau komik dari rak ke rak. Biasanya aku dan temanku sambil bercanda-canda memilih bukunya. Biasanya juga aku membaca buku-buku yang lain sambil duduk di kursi yang sudah disediakan petugas perpustakaan.

Ada beberapa aturan di perpustakaan sekolah diantaranya dilarang berisik, dilarang makan dan minum di perpustakaan, dan tidak boleh berlari lari dalam perpustakaan, karena sangat mengganggu siswa-siswi yang sedang membaca. Biasanya istirahatku yang kedua aku gunakan untuk membaca buku, karena buku adalah jembatan ilmu.

Biasanya setiap hari Kamis, ada banyak sekali buku-buku baru yang dikeluarkan, tapi selalu saja aku tidak dapat. Biasanya yang dapat kakak-kakak kelas, kadang juga teman-temanku. Aku pulang sekolah dengan menggunakan anjem yaitu antar jemput. Biasanya aku juga membaca buku di antar jemputku, sambil menceritakan kepada teman se antar jemputku.

Saat sampai dirumah aku juga langsung membaca buku, tapi tak lupa mandi dahulu. Lalu aku menunggu teman-temanku menjemputku untuk bersepeda bersama-sama. Setelah itu aku pulang dan sholat maghrib, lalu meneruskan membaca buku yang sudah aku pinjam tadi siang.

Pagi sudah datang, aku bersiap siap untuk sekolah. Tak lupa aku masukkan buku yang sudah aku pinjam ke dalam tas ranselku. Tin.. tin.. suara bel antar jemputku sudah berbunyi. Aku segera masuk agar teman temanku tidak menunggu terlalu lama.

Sesampainya di sekolah aku langsung bermain dengan teman temanku. istirahat kedua aku kembali meminjam buku di perpustakaan. Aku melihat panjang sekali antreannya. Tetapi dengan sabar, aku menunggu antrean itu. Demi buku. Aah, sebentar lagi sudah bel masuk. "Bagaimana ini?" pikirku dalam hati.

Akhirnya aku pun tetap meminjam buku tapi waktu aku pulang sekolah. Kebetulan perpustakaan sekolah masih buka. Aku meminta izin terlebih dahulu kepada supir anjemku. Sambil meletakkan tas aku pergi membawa buku perpustakaanku. Aku ditemani teman anjemku yang ternyata juga mau meminjam buku di perpustakaan.

Ternyata meminjam buku saat pulang, antriannya tidak terlalu ramai. Jadi aku bisa langsung memilih buku lalu meminjamnya. Jadi aku tidak membuat teman-temanku yang ada di antar jemput menunggu terlalu lama.

Seperti biasa setelah di rumah, aku bermain sepeda bersama teman-temanku. Lalu melanjutkan membaca buku. Aku membaca buku pelajaran. Dan juga aku membaca buku perpustakaan.

Biasanya beberapa bulan sekali aku juga dibelikan buku oleh papaku. Aku sangat senang ketika diajak ke toko buku. Kakaku juga membeli buku buku bagus, karena kakaku kebetulan suka mengedit vidio, kakaku memilih buku " Cara Mengedit Vidio "

Saat pandemi, sekarang tetap bisa meminjam buku. Lewat aplikasi E-Sekolahku. Atau bisa datang langsung ke sekolah, tapi tetap mengikuti protokol kesehatan, yaitu menggunakan masker kalau diperlukan menggunakan Face Shield, menjaga jarak, mencuci tangan.

Saat itu aku meminjam buku langsung datang ke sekolah, ditemani kakaku. Aku tetap menggunakan masker, dan membawa Hand Sanitizer. Aku meminjam buku sebanyak 4 buku. Tapi tidak semua komik dan KKP.

Ada berbagai macam buku. Aku sekalian mengambil barang barangku yang tertinggal di kelas. Aku mengambil barang barangku karena mau kenaikan kelas. Di perpustakaan kakaku juga bertemu dengan teman kakaku bersama adiknya.

Tak terasa adzan dhuhur berkumandang. Aku segera sholat di masjid, tapi aku membawa alat alat sholat sendiri. Mulai dari mukena, hingga sajadah. Setelah sholat dhuhur aku ke kantin sekolahku untuk merekam bagaimana suasana sekolah. Karena temanku ingin melihat suasana sekolah.

Tak lama setelah itu aku dan kakaku pun pulang. Kami berdua menaiki taksi. Setelah sampai dirumah aku pun langsung membersihkan diri agar terhindar dari virus corona. Lalu melakukan tidur siang. Tak lama setelah tidur siang aku pun bangun langsung menunaikan sholat ashar.

Malamnya aku pun mulai membaca baca buku pelajaran. Aku pun mengobrol-ngobrol bersama kakaku. Pukul menunjukkan jam 07.00 waktunya aku untuk makan malam. Setelah makan malam aku mulai membaca buku pinjaman dari sekolah.

Besoknya adalah hari Sabtu, kumulai hariku dengan berolahraga. Aku mengikuti les mengaji lewat zoom. Kemudian aku istirahat sebentar sebelum berangkat les piano. Setelah kegiatanku selesai semua, pasti aku kangen dengan bukuku. Mulailah aku membaca lagi.

Jarak dan keadaan saat ini tidak menghalangiku untuk membaca buku, karena buku aku jadi tahu banyak hal. Gemarlah membaca buku dan ingatlah buku adalah jendela dunia.

BERKAH COVID-19

Nayla Putri Az-Zahra

SDI Insan Cendekia

Sekolah libur, senang sekali rasanya saat sekolah libur, aku bisa bermain dengan adik dan teman teman di rumah. Tapi setelah beberapa hari, lingkungan kami dilakukan penutupan (*lock down*). Jalan jalan keluar semua ditutup dengan pagar dan ada juga yang ditutup dengan besi serta potongan kain/spanduk. Aku bertanya pada mama : "Ada apa maa, kok jalannya semua di tutup?", mama menjawab : "Ada virus Covid-19 naak...,"

Tapi ada dua jalan yang tidak ditutup, dan di aga oleh masyarakat sekitar, sehingga jika kami mau keluar harus lewat jalan itu, bahkan semua warga di lingkungan kami hanya boleh keluar masuk lewat dua jalan itu saja. Rasanya agak aneh, dimana biasanya kami bisa keluar masuk lewat mana saja, bebas...!!,, tapi sekarang tidak bisa bebas, bahkan banyak tulisan tulisan yang lucu lucu dipasang di beberapa jalan yang di tutup tersebut, seperti :

Pendatang jangan mudix dulu, tunggu hingga lebaran berikutnya

Tetap di rumah saja, karena virusnya ada di luar

Tidak menerima oleh-oleh virus dari Kota !!

DII

Hari terus berlalu, papaku terlihat sibuk mengumpulkan bahan bahan seperti ; jeruk nipis, tembakau, serai dan daun suruh. "Paa...,, papa mau buat apa paa..?" tanyaku, Papaku sambil tersenyum menjawab, "ini.., papa lagi mau buat disinfektan cair, untuk menyemprot rumah kita dan halaman rumah, agar terhindar dari virus covid-19 nak...,,". Aku pun ikut membantu papa membuat disinfektan tersebut dengan ikut memotong jeruk nipis menjadi beberapa potongan kecil kecil. Dan akhirnya oleh papaku semua bahan itupun di rebus menjadi satu, dan setelah dingin jadilah ramuan disinfektan yang kata papa ramah lingkungan itu.

Aku sebelumnya masih duduk di kelas III, aku menjadi sedih karena tidak bisa masuk sekolah, mungkin teman temanku juga merasakan hal yang sama, setiap aku kangen, oleh mamaku ditelpunkan ke bundanya teman temanku yang satu kelas denganku, sehingga kami bisa ngobrol bertatap muka walau lewat video call, Asiiik rasanya bisa menyapa walau hanya lewat telp, aku menjadi semangat lagi, begitupun teman temanku.

Walaupun tidak masuk sekolah, kami selalu dipantau oleh ustadzah, papa mamaku selalu memberi tahu apa apa yang harus dikerjakan di hari itu, sehingga akupun merasa seperti bersekolah walau berada di rumah, ada jadwal belajar dengan video call yang dipandu oleh ustadzah, inilah yang paling aku sukai, karena bisa belajar bareng dengan ibu guru beserta beberapa teman kelasku. Hingga saatnya oleh sekolah boleh belajar

di sekolah walau di batasi dengan berkelompok, aku sangat antusias mengikuti proses belajar di sekolah, senang rasanya bisa kembali bertemu teman temanku. Kapan yaa virus corona ini bisa hilang,, agar aku bisa kembali sekolah...?? pertanyanku dalam hati.

Selain belajar sendiri di rumah, mamaku juga mendatangkan guru les ke rumah, agar ada yang mendampingi aku belajar saat papa mamaku bekerja, kakung dan uti juga ikut mendampingi aku belajar.

Penyambungku dalam menuntut ilmu untuk saat ini adalah dengan membaca buku, mengerjakan setiap tugas yang telah diberikan oleh ustadzah, walau tidak mudah, kadang rasa malas sering datang, papa mamaku selalu memberi semangat kepadaku untuk terus belajar, hal yang paling aku tunggu adalah saat belajar kelompok di sekolah,, serasa mengobati rinduku pada sekolah.

Adikku yang seharusnya duduk di bangku TK pun saat ini juga belum bisa masuk sekolah. Ada keuntungannya bagiku, sehingga hari hariku bisa lebih banyak waktu bermain dengan adikku, kadang akupun membacakan buku dongeng buat adikku, adikku menjadi senang mendengarkannya, bahkan di setiap selesai menjalankan ibadah sholat, adikku tak lupa berdoa, semoga covid19 ini segera hilang, aku tersenyum mendengarkannya...,

Selain diisi dengan belajar, akupun tak lupa membantu orang tua, mama senang dengan aktifitasnya di dapur, terutama saat libur (hari sabtu dan minggu), kalau papa lebih senang berkebun, banyak tanaman di sekitar rumahku, ada yang dari jenis tanaman hias seperti tanaman aglonema, lidah buaya, lidah mertua, dan lain lain. Dan juga banyak jenis tanaman pangan seperti kangkung, bayam, sawi, selada dan lain lain. Mamaku juga berbudidaya jamur tiram, aku suka sekali saat ikut memanen jamurnya, besar -besar dan putih berseri membuat hariku semakin berwarna. Tak lupa akupun ikut membantu papa memberi makan ikan lele yang dibudidayakan di dalam drum drum, suara air hingga muncrat kesan kemari akibat lele yang berdesak-desakan saat mengambil makanannya (pelet) menambah kegembiraan hari hariku di rumah.

Walaupun sedih rasanya belum bisa kembali sekolah, tapi hari-hariku juga menyenangkan, karena bisa lebih banyak waktu bermain dengan adikku. Aku juga dapat pengetahuan baru dan keterampilan baru dengan membantu orang tua baik saat di dapur (membantu menyiapkan bahan bahan untuk di masak mama), di kebun (membantu papa membuat media tanam dan merawat tanaman) serta belajar disiplin mengikuti petunjuk dan arahan dari sekolah untuk terus belajar dan belajar. Namun aku berharap, pandemi ini segera berakhir.

KESEHARIANKU SAAT PANDEMI COVID-19

Filzanaura Leatisha Djokovic

SD Alhikmah Surabaya

Akhir tahun 2019 di dunia terjadi wabah penyakit Covid-19. Covid-19 disebabkan oleh coronavirus yang berasal dari Wuhan China, menyusul negara-negara lain termasuk Indonesia, tepatnya dibulan Maret 2020. Penyakit ini mudah menular dengan gejala demam tinggi, sesak nafas, batuk kering, diare, hilangnya indera penciuman dan rasa. Kita dihimbau untuk waspada terhadap virus ini karena mudah menular.

Adanya Covid-19 tersebut, aku sudah tidak bisa sekolah seperti biasanya. Siswa dan siswi diharuskan belajar online dirumah masing-masing. Sekolah tidak diperbolehkan untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka. Karyawan yang bekerja di kantor terpaksa harus bekerja dari rumah, tempat ibadah juga dibatasi aktivitasnya, mall dan tempat rekreasi ditutup juga. Terjadi perubahan menyeluruh karena wabah Covid-19 tersebut.

Covid-19 mudah menular melalui percikan droplet dari pasien ke orang yang berhubungan langsung atau orang terdekat disekitarnya. Karena mudahnya menular virus Covid-19 tersebut, kita harus mentaati aturan-aturan yang ada. Jika terpaksa kita harus keluar rumah karena sesuatu hal yang tidak bisa dikerjakan dari rumah, kita wajib menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter dan menjauhi kerumunan orang banyak. Sebisa mungkin kita harus sering cuci tangan menggunakan sabun antiseptic ataupun hand sanitizer untuk menjaga kebersihan tubuh kita.

Dengan adanya Covid-19, banyak kebijakan-kebijakan baru dari pemerintah yang harus kita taati sehingga mengakibatkan aktivitas sehari-hari kita berubah total termasuk aku. Keseharianku cukup dirumah saja bersama keluragaku melakukan aktivitas sehari-hari yang tak cukup banyak berubah sehari-harinya. Sebenarnya aku merasa bosan bila harus dirumah saja, aku sudah ingin sekolah seperti biasanya, bertemu ustadzah dan teman-temanku disekolah. Aku rindu bercanda dengan teman-temanku, rindu membaca buku di perpustakaan dan juga rindu jajan disekolah *hehe...* karena selama di rumah aku tidak diperbolehkan jajan sendiri ke supermarket, akupun takut pergi ke tempat umum. Selama dirumah, aku tidak diberikan uang saku oleh mamaku *he..he..* kasian ya.. Tetapi mamaku tetap memberikan uang infak dan menabung kepadaku. Alhamdulillah aku masih bisa terus berinfak dan menabung dirumah.

Aktivitasku saat pandemi Covid-19 boleh dibilang begitu-begitu saja, kadang aku merasa bosan, tapi mau bagaimana lagi kita harus menjalaninya dengan ikhlas karena ini ujian dari Allah buat kita semua. Mulai dari pagi saat adzah Subuh, aku dibangunkan oleh mamaku untuk sholat jamaah Subuh. Meski mata masih terasa ngantuk dan

lemah, tetapi aku diwajibkan untuk segera wudhu dan sholat jamaah Subuh bersama keluargaku. Mamaku selalu berpesan “awali pagi kita dengan ibadah kepada Allah, Insya Allah kebaikan-kebaikan akan mengikuti kita dihari-hari yang kita jalani.

Pagi hari sesudah mandi dan berseragam sekolah rapi, aku sholat Dhuha dan Zikir pagi, kemudian sarapan pagi. Kelas online ku dibagi 3 sesi setiap harinya. Sesi 1 jam 07.10 sampai jam 08.25 dengan jadwal pelajaran yang sudah terjadwal setiap minggunya. Sesi ke 2, mengaji mulai jam 8.30 sampai jam 09.30 dan sesi ke 3 mulai jam 12.45 sampai jam 13.45. Kelas online/daring disekolahku menggunakan aplikasi zoom dan untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan ujian, sekolahku menggunakan aplikasi elearning. Dimana setiap siswa diberikan ID dan password untuk memudahkan kita menggunakan aplikasi tersebut. Awalnya kita susah menggunakannya karena belum terbiasa, tetapi seiring berjalannya waktu, kita tidak ada kesulitan dengan aplikasi tersebut.

Pada saat zoom sesi ke 1 jam 07.10 kita selalu mengawalinya dengan doa bersama, dipimpin oleh teman sekelasku secara bergantian setiap harinya, dibimbing oleh ustadzah wali kelasku yang bernama ustadzah Ani dan ustadzah Rofi. Ustadzah selalu mengingatkan kita untuk rajin belajar, disiplin dan taat beribadah meskipun saat ini kita belajar secara online. Jangan sampai kita mengecewakan orang tua, buat orang tua kita bangga dengan prestasi belajar kita.

Sesi ke 2 zoom jam 08.30 sampai jam 09.30 adalah mengaji sesuai kelompok masing-masing. Ustadzah mengajiku bernama ustadzah Hemin, beliau sabar dan sering memanggil aku dan teman-temanku dengan panggilan zheyeng *he..he..*. Itu membuat kita dan ustadzah menjadi akrab untuk menghilangkan kejenuhan saat belajar mengaji online. Mulai dari pelajaran tajwid, ghorib dan setoran hafalan/tahfidz, semua di lakukan secara *online zoom*. Alhamdulillah hasilnya tetap bagus meskipun kurang maksimal.

Selesai mengaji jam 09.30, aku istirahat sambil mengerjakan tugas-tugas *online* yang belum selesai. Apabila sudah selesai, aku selalu membaca buku koleksiku dirumah. Beberapa buku sampai aku ulang-ulang membacanya karena koleksi bukuku terbatas. Rasanya ingin pergi ke mall untuk membeli buku, tetapi sama mamaku tidak diperbolehkan karena masih pandemi Covid-19. Setelah selesai membaca buku, aku biasanya membantu mamaku masak di dapur. Itu aku lakukan untuk mengusir rasa bosanku selesai belajar *online* dan selama di rumah saja.

Selesai *online* terakhir siang jam 12.45 – 13.45 biasanya sehabis ashar aku bermain basket dengan kakakku di depan rumah. Kita seru-seruan bersama. Alhamdulillah bosan terusir, badan bugar dan sehat tentunya. Hampir setiap hari seperti itu aktivitasku selama pandemi Covid-19. Terus bersyukur semoga pandemi Covid-19 segera berakhir.

BUKU TUA NENEK

Alivia Luvina Azzahra

SD Alfalah Darussalam

Velina sedang ada di perjalanan ke rumah neneknya. Sesampainya di rumah neneknya dia bertemu dengan sepupunya, sepupunya mendapatkan sebuah buku baru yang bagus, ia juga menginginkan buku yang sama, ternyata neneknya pun membelikan dua buku yang sama. Dia sangat senang dengan buku yang diberikan neneknya itu dan langsung membacanya karena sepertinya buku tersebut sangat menarik untuk dibaca. Karena dia merasa badan dia masih terasa capek setelah perjalanan, maka dia ingin membaca di kamar neneknya dengan rebahan.

Tanpa sengaja, saat mata Velina melihat di rak lemari, terdapat buku yang menarik perhatiannya karena buku tersebut sudah terlihat tua dan lusuh.

Karena merasa penasaran akhirnya Velina memutuskan untuk mengambil buku itu. Saat akan mengambilnya tiba-tiba Nenek memanggilnya untuk makan siang jadi Velina langsung beralih ke meja makan untuk makan. Saat makan Velina penasaran dan terus memikirkan buku tua milik Nenek, dia ingin membaca buku itu sekali saja.

Seusai makan, saudara Velina yang bernama Alexa mengajaknya bermain tapi dia menolaknya karena ingin membaca buku tua Nenek tapi karena Alexa juga ingin menemaninya membaca buku jadi dia tidak jadi mengambil buku tua tersebut. Selama membaca buku pemberian Nenek, buku tua tersebut terus membayangkannya, ingin sekali dia mengetahui apa isinya.

Karena dia ingin mengetahui buku tua tersebut sendirian, Velina memutuskan untuk mengajak Alexa bermain keluar dengannya supaya setelah Alexa kelelahan ia bisa membaca buku tua itu dengan tenang.

Setelah berjam-jam bermain, Alexa merasa sangat kelelahan bermain hoolahop bersama Velina, Alexa pun langsung berbaring dan ketiduran di sofa nenek.

Melihat Alexa tertidur, Velina merasa bahwa saat ini saat yang tepat dia bisa mengambil dan membaca buku tersebut. Velina merasa bahwa buku tersebut punya banyak rahasia karena letaknya yang tersembunyi. Tapi buku tersebut terletak di tempat yang sangat tinggi sehingga dia tidak bisa menjangkaunya. Tanpa rasa menyerah, Velina tetap berusaha menjangkaunya karena pikirannya dikuasai oleh rasa penasaran isi buku tua itu.

Setelah sekian lama akhirnya Velina menyerah untuk mengambil buku itu. Karena terlalu lelah ia pun tertidur di atas kasur Nenek. Tak terasa ternyata Velina tertidur cukup lama hingga hari esok.

Velina terbangun pada pagi harinya. Badannya merasa pegal dan gatal semua karena dia kelelahan sehingga waktu mandi sorenya terlewat karena ketiduran.

Dengan perasaan masih mengantuk Velina pergi mandi kemudian bergegas sarapan di meja makan dengan keluarganya. Karena rasa penasarannya yang tidak terpenuhi, dia menjadi merasa jengkel dan bosan. Velina memutuskan setelah selesai sarapan, Velina beranjak ke ruang keluarga untuk menonton acara kartun di minggu pagi.

Menonton televisi dirasa Velina tak menarik karena rasa penasaran itu tak bisa pergi dari kepalanya. Dia sangat penasaran isi buku itu, apa yang ada di dalamnya? Apakah cerita tentang masa muda Nenek atau Kakek? Atau cerita masa muda Ibu? Atau berisi sesuatu yang tak pernah dirasakan semua orang?

Akhirnya Velina berlari ke kamar neneknya dan mengambil kursi yang ada di kamar Nenek, lalu tiba-tiba adiknya yang bernama Arsen datang dan menggoyang-goyang kursi Velina yang menyebabkan ia jatuh dan terluka. Nenek datang dengan terkejut dan mengobati luka Velina dengan plester dan perban untuk membalut luka Velina agar lekas membaik.

Velina berhasil mengambil buku tua tersebut. Ia ragu-ragu untuk membukanya. Apakah akan baik-baik saja jika ia membaca buku tua ini? Apa Nenek tidak akan marah jika ia mengetahui rahasia Nenek? Tak lama pikiran Velina mulai memikirkan hal-hal yang aneh, ia membayangkan Nenek menulis hal-hal yang menyeramkan seperti di cerita-cerita horror. Velina jadi merinding memikirkannya. Karena takut, Velina memutuskan untuk tidak jadi membaca buku tua tersebut lagi.

Walaupun dia telah memutuskan untuk tidak jadi membaca buku tua tersebut tapi ada dari sisi lain dirinya yang masih penasaran dan ingin membaca buku itu.

Berjam-jam ia di dalam kamar neneknya sambil memandangi buku tersebut akhirnya karena penasaran yang sangat besar ia memutuskan untuk bertanya kepada Neneknya.

Setelah mendengar ceritanya, Nenek sangat terkejut dan menahan senyum dengan perkataan cucunya itu karena usahanya ingin membaca buku tersebut. Nenek menuturkan bahwa buku tersebut hanyalah buku resep makanan yang telah Nenek kumpulkan dari koran, majalah, bahkan tulisan resep masakan yang Nenek tulis waktu ada acara masak-memasak di televisi. Ketika mengetahui isi buku itu, Velina dan Nenek pun tertawa terbahak-bahak karena mengingat pemikiran konyol Velina hanya karena melihat buku tersebut terlihat tua dan lusuh.

Nenek sengaja menyimpannya di tempat yang tinggi agar kumpulan resep yang sudah ia kumpulkan dengan susah payah tidak terlihat cucu-cucunya yang masih kecil karena khawatir di rusak oleh cucu-cucunya.

Velina merasa sangat senang akhirnya rasa penasaran dengan buku tua Nenek telah usai dan bayangannya mengenai hal-hal yang menyeramkan tidaklah benar. Tidak lama kemudian, ia mendengar klakson mobil papanya, tanda ia akan segera dijemput untuk pulang.

TAHUN 2020 YANG ISTIMEWA

Asya Nadhifa Farazihni

SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Tahun ini terasa istimewa bagiku (bahkan mungkin bagi semua pelajar diseluruh dunia). Sejak masuknya wabah corona di Indonesia pada bulan Februari 2020, Pemerintah Republik Indonesia mengganti kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi pembelajaran dari rumah atau (sekolah daring), karena bertujuan untuk memutus peredaran penyebaran virus corona terutama kepada anak-anak.

Corona adalah sebuah virus, merupakan penyakit menular yang menyebabkan infeksi paru-paru, yang kemudian dinamai oleh WHO sebagai *Covid-19*. Nama *Covid-19* adalah nama resmi yang langsung diberikan dan diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). *Covid-19* singkatan dari *Corona* (CO), *Virus* (VI), *Disease* (D, penyakit) yang ditemukan pada 2019 di Wuhan, China. Virus ini disebabkan oleh *SARS-Cov-2* penyakit ini mengakibatkan pandemi korona virus 2019-2020.

Gejala terinfeksi virus ini yaitu, demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Penyakit ini dapat berujung pada *pneumonia* dan kegagalan multiorgan. Virus ini dapat menyebar lewat percikan melalui udara, contohnya bersin dan batuk. Pandemi ini tidak hanya dirasakan di Indonesia tetapi di seluruh pelosok bumi, serangan benda kecil tak kasat mata yg ternyata sangat berbahaya ini, menyebar di seluruh dunia dengan cepat dan penularan yang sangat mudah. "Bagaimana tidak teman-teman?" sampai saat ini ratusan ribu orang meninggal akibat terinfeksi *Covid-19* yang sampai saat ini vaksin dan obatnya belum juga di temukan.

Virus ini memang berbahaya tapi bagaimanapun juga virus ini adalah ciptaan "Sang Kuasa". Banyak hikmah dibalik pandemi yang melanda bumi kita tercinta ini, kita secara tidak langsung jadi memiliki kebiasaan baik dan sehat yang mungkin selama ini kita abaikan. Kita bisa mencegah agar kita dan orang disekitar kita tidak terinfeksi virus ini, caranya ialah selalu menerapkan protokol kesehatan di rumah maupun di luar rumah, sebisa mungkin tidak bepergian ke luar rumah, dan menggunakan masker jika terpaksa harus keluar rumah.

Walaupun kita sudah menjalani semua protokol kesehatan namun pilihan terbaik adalah "*stay at home*". Biasanya papa mama harus ke kantor, aku dan adikku harus bersekolah hingga sore akhirnya semua harus kami dilakukan dirumah bersama keluarga. Aku dan adikku harus belajar di rumah, papa mamaku pun harus bekerja, olah raga, makan, sholat berjamaah, semua aktifitas kami lakukan dirumah. Kalau kita tetap di rumah lebih meminimalisir resiko terinfeksi, kita akan merasa lebih aman, dan bersih, terhindar dari kemungkinan terinfeksi virus, namun akan menjadi sedikit membosankan karena sepanjang waktu harus berada di rumah. Selain menghilangkan bosan karena harus selalu berada di rumah, banyak hal yang bisa kita lakukan dengan tetap berada

dirumah, yaitu membaca buku, berolahraga, bermain, dan banyak hal seru yang bisa kita lakukan di rumah, dan tetap makan-makanan yang sehat dan bergizi agar menjaga imun kita, sehingga virus susah masuk ke tubuh kita.

Sejak wabah *Covid-19* melanda, membuat cara belajar seluruh anak di Indonesia berubah. Pembelajaran daring merupakan pengalaman baru bagi hampir sebagian besar warga sekolah, bagi siswa, guru dan orang tua. Biasanya kita melakukan pembelajaran langsung dengan bertatap muka. Dari tadinya, kita asyik dan semangat masuk sekolah dan selalu berusaha sebelum jam 07.00 sudah sampai sekolah dan sore harinya baru kita kembali kerumah, menjadi 100% belajar di rumah. Kita semua terpaksa mengubah pola hidup secara drastis dengan dirumah saja, membatasi interaksi dengan orang lain, juga sebisa mungkin tidak bepergian ke luar rumah, dan apabila terpaksa harus keluar rumah kita juga sebaiknya menghindari kerumunan atau keramaian.

Kita sudah melaksanakan sekolah daring sejak bulan Maret 2020. Banyak kebiasaan baru yang muncul semenjak wabah ini melanda, semenjak pandemi *Covid-19* ini aku jadi makin berusaha hidup bersih, selalu cuci tangan dan semakin memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan, aku jadi makin suka membaca buku dan hampir semua jenis bacaan aku baca, mulai tentu saja buku pelajaran, komik kesukaan dan majalah.

7 bulan setelah pandemi ini melanda, aku mulai rindu untuk bertemu dengan teman-temanku. “pengen main bareng, mengobrol, bercanda sama teman-teman”. membayangkan asiknya berada di sekolah, mulai dari belajar bersama secara langsung, bisa cerita hal yang seru bersama teman, makan bersama teman di kantin dan pastinya sholat jamaah bersama di sekolah juga, pasti seru sekali. Merasakan perbedaaan dalam melaksanakan pembelajaran di rumah secara daring menjadi pengalaman baru bagiku. Sekolah daring bagiku terkadang efektif namun kadang kala terasa tidak efektif, kalau di sekolah bisa langsung bertanya, namun selama daring banyak cari tahu dengan mandiri dari buku. Dan makin semangat mencari informasi baru dari buku-buku yang aku baca.

Namun kita harus tetap bersyukur karena orang tua dan pihak sekolah selalu berusaha memberi sarana terbaik untuk pembelajaran kita, mulai dari gawai, kuota sampai buku literasi pendukung. Aku berharap pandemi ini segera berakhir, vaksin dan obat segera ditemukan dan kita semua bisa beraktifitas seperti sedia kala, badan sehat dan menjaga pola hidup sehat lebih baik tanpa takut tertular virus.

BUKU, NENEK/KAKEK, DAN KELUARGAKU

Baiq Amirah Khansa Abusemah

SD Alhikmah Surabaya

Assalamualaikum wrwb.

Pada hari Rabu 2016 nenek saya yg bernama hjh Tuti Kadarwati telah tiada di tengah malam pukul 01.00 di rumah sakit terkena penyakit jantung,dan saat itu pun saya bermimpi tentang nenek saya dan setelah mimpi itu saya kebangun di jam 01.20 dan diberitau sama kakak dan kakak bilang eyang putri sudah telah tiada. `INNALIHAI WAINNA ILAIHI RAA JIU'N dan eyang putri saya di bawa ke rumah saya karena rumah saya paling dekat dan di doa doakan mulai jam 04:00 dan semua sudah siap jam 03:00.

Sebelum saya kebawah saya dibilang sama mak mak mending jgn keluar dari kamar. saya menjawab:tidak apa apa saya akan keluar.dan setelah turun saya melihat nenek di kasur dorong dan nenek saya terbaring di sana,dan saya pun mulai menangis perlahan-lahan rasanya seperti hati saya hancur berkeping-keping.dan kita mandikan nenek dan sholat kan nenek saya di masjid terdekat, semua saudara-saudara pada datang dan turut berduka.

Semuanya bermimpi tentang eyang putri (nenek).dan bertahun-tahun kemudian datanglah 2019, di 2019 ini abi saya mengajak ke jakarta karena ada pekerjaan di jakarta,saya bolak balik surabaya jakarta karena umi dan abi saya ada di jakarta.

Kita ke sana mau berangkat pakai pesawat karena untuk menambah pengalaman saya dan adik adik ke sana pakai mobil dan hebohnya perjalanannya 10 jam, semuanya terkejut dan lama lama kita terbiasa surabaya jakarta dan saat kita sampai ke jakarta kakak saya pulang dari pondok dan pondoknya ada di banjarmasin, dan abi urus tiket tiket pesawat untuk kakak yg ada di banjarmasin untuk ke jakarta.

Saya hampir lupa memberi tahu kalau saya bersaudara 5 kakak 2 dan adik 2 saya anak tengah atau anak ke 3. 1 hari pun berlalu kakak sudah datang ke jakarta, kita siap siap ke bandara untuk menjemput kakak,5 menit pun berlalu kakak sudah datang dan kita membawa kakak ke mobil. setelah sampai di rumah jakarta kita tidur.

Keesokan harinya kita shalat subuh. Selesaiya shalat subuh kita diskusi kita mau ke mana dan semua bilang kita ke gundala dan akhirnya kita semua ke gundala tempatnya ada di ancol setelah selesai naik gundala kita makan makan di suatu tempat.setelah makan kita shalat dzuhur dan ke mall MOI di kelapa gading selesai itu kita pulang dan tidur.

Keesokan harinya shalat subuh dan diskusi lagi mau kemana dan semuanya jawab ke ancol dan kita pun bersiap-siap untuk pergi kita ke dufan, setelah sampai kita bermain wahana rollercoaster dan masih banyak lagi kita mau mencoba wahana yg lebih seru tapi sudah jam 06:00 jadi wahana sudah tutup dan akhirnya kita shalat maghrib. setelah shalat kita berangkat untuk mencari makanan. setelah selesai makan kita pulang ke rumah jakarta dan shalat isya terlebih dahulu dan ta'lim setelah itu aku pun tidur.

Keesokan harinya saya bangun dan mandi kasih makan kucing makan dll. dan hari itu ulang tahun saya jadi kita makan makan dan beberapa kado ultah. beberapa hari lagi kita sekeluarga rayakan tahun baru di Ancol karena ada kembang api di sana ada artis artis juga karena acara KDI. `SELAMAT TAHUN BARU` Dan besok pun tiba hari pulang ke surabaya, kita pulang pisah pisah ada yg naik pesawat ada yg naik mobil dan saya naik pesawat. 1 jam pun berlalu saya turun dari pesawat dan ke mobil dan pulang ke rumah.

Dirumah saya tidur karena capek (itu sudah sore) dan saya kebangun di maghrib maghrib dan shalat maghrib dan menunggu saudara datang ke surabaya. Ternyata belum sampai juga akhirnya saya shalat isya dan menunggu. dan berapa menit pun berlalu akhirnya saudara saya sampai dan semua tidur karena sangat capek. Setelah itu kita di rumah 1 minggu dan katanya abi mau di ajak jalan dari surabaya ke bali dan ke lombok pakai mobil tapi karena jauh kita berhenti di banyuwangi dan saat pagi datang saya sambil zoom sekolah setelah selesai zoom kita siap siap berangkat tes RAPID di TNI rasanya RAPID tidak sakit kalau tidak tegang. kakak saya tidak nangis saya tidak nangis adik saya nangis di RAPID. dan setelah itu saya zoom mengaji setelah itu makan siang. dan ,melanjutkan perjalanan ke bali memakai kapal mengangkut kendaraan. dan berjam jam pun berlalu sampailah di bali tapi hotelnya jauh jadi perjalanannya berhenti henti saat itu pun kita lapar dan akhirnya berhenti di pantai mana gitu habis itu pesen makanan dan liat anjing di sana habis itu digangguin ama anjing akhirnya berapa menit lagi anjing itu pergi fyuuuh. dan sampai ke hotel malam malam dan hotel itu dikit penghuninya karena ada COVID tapi belum parah dan akhirnya saya tidur. keesokan harinya saya pergi ke pantai karena pantai ada di depan hotel tapi saya akan ke pantai kute bali keesokan hari ke lombok.

AKU DAN BUKU

Syadza Fadhila Yusra

SDI AlAzhar

Mama pernah bilang, sejak kecil sebelum aku bisa bicara, aku suka sekali membaca buku. Mama suka membelikanku berbagai jenis buku bacaan, mulai dari buku talking pen bahasa Inggris maupun bahasa Mandarin. Harapan mama agar aku suka membaca. Belum aku pelajari, mama membelikanku buku berjudul "My First Encyclopedia." Belum juga selesai membacanya, mama sudah membelikanku satu paket buku "Aku ingin tahu mengapa" pengarang Jenny Wood. Ada 24 buku, aku jadi lebih tahu banyak hal tentang dunia.

Buku pertama, saya jadi tahu: "Kanguru memiliki kantung dan banyak pertanyaan lain tentang bayi hewan." Buku kedua, saya jadi tahu: "Ular dapat berganti kulit dan banyak pertanyaan lain tentang reptil." Buku ketiga, saya jadi tahu: "Gurun Sahara berhawa dingin di waktu malam dan banyak pertanyaan tentang gurun." Buku keempat, saya jadi tahu: "Setiap negara mengibarkan bendera dan banyak pertanyaan tempat-tempat di dunia dan penduduknya." Buku kelima, saya jadi tahu: "Ada lubang pada seruling dan banyak pertanyaan lain tentang musik." Buku keenam, saya jadi tahu: "Triceratops memiliki tiga cula dan banyak pertanyaan lain tentang dinosaurus." Buku ketujuh, saya jadi tahu: "Angin bertiup dan pertanyaan lain tentang planet bumi." Buku kedelapan, saya jadi tahu: "Elang bangkai berkepala gundul dan banyak pertanyaan lain tentang burung." Buku kesembilan, saya jadi tahu: "Laba-laba menjalin jaring dan banyak pertanyaan lain tentang hewan yang merayap." Buku kesepuluh, saya jadi tahu: "Pesawat terbang memiliki sayap dan banyak pertanyaan lain tentang alat pengangkutan." Buku kesebelas, saya jadi tahu: "Terowongan berbentuk bulat dan banyak pertanyaan lain tentang bangunan." Buku kedua belas, saya jadi tahu: "Bintang berkelip dan banyak pertanyaan lain tentang ruang angkasa." Buku ketiga belas, saya jadi tahu: "Pohon memiliki daun dan banyak pertanyaan lain tentang tumbuhan." Buku keempat belas, saya jadi tahu: "Matahari terbit dan banyak pertanyaan lain tentang waktu dan musim." Buku kelima belas, saya jadi tahu: "Telepon berdering dan banyak pertanyaan lain tentang komunikasi." Buku keenam belas, saya jadi tahu: "Ritsleting memiliki gigi dan banyak pertanyaan lain tentang penemuan." Buku ketujuh belas, saya jadi tahu: "Air laut terasa asin dan banyak pertanyaan lain tentang laut dan samudera." Buku kedelapan belas, saya jadi tahu: "Punggung unta berpuncuk dan banyak pertanyaan lain tentang dunia binatang." Buku kesembilan belas, saya jadi tahu: "Orang Mesir membangun piramida dan banyak pertanyaan lain tentang Mesir kuno." Buku kedua puluh, saya jadi tahu: "Burung Dodo punah dan banyak pertanyaan lain tentang hewan-hewan yang punah atau terancam punah."

Buku kedua puluh satu, saya jadi tahu: "Dahulu ikan berkaki dan banyak pertanyaan lain tentang dunia prasejarah." Buku kedua puluh dua, saya jadi tahu: "Perutku keroncongan dan banyak pertanyaan lain tentang tubuhku." Buku kedua puluh tiga, saya jadi tahu: "Sabun menghasilkan gelembung dan banyak pertanyaan lain tentang ilmu pengetahuan alam." Buku kedua puluh empat, saya jadi tahu: "Puncak pegunungan ditutupi salju dan banyak pertanyaan tentang pegunungan."

Dan banyak sekali buku-buku cerita dongeng yang dibeli mama. Mama sangat mendukung dalam mengetahui banyak hal wujud perhatian orang tua pada anaknya. Kata mama: "Buku adalah jendela dunia."

Aku melihat diperpustakaan ruang keluarga ada banyak buku, ada buku tentang motivasi, kepemimpinan, marketing, ilmu-ilmu agama hingga ke buku masak dengan berbagai menu yang sebelumnya belum pernah aku lihat. Dengan melihat buku masakan aku jadi tahu banyak menu makanan dan jajanan yang membuatku lapar. Aku ingin mama membuat semua menu itu untukku.

Aku juga jadi mengerti apa itu cerita fiksi dan cerita nonfiksi. Banyak cerita yang ditulis dalam buku, dan banyak ilmu yang ditulis dalam buku. Dari buku aku bisa tau perjuangan bangsa Indonesia pada zaman penjajahan dahulu. Perjuangan-perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan aku juga lebih tau cerita para Wali Songo, hingga cerita tentang hari pembalasan diakherat nanti. Dibuku itu aku melihat pembalasan, jika seseorang dimasa hidupnya tidak melakukan kebaikan maka di akherat nanti akan mendapatkan balasnya. Dan mama juga bilang, jika dari kecil sudah mengerti buku ini, membuat seseorang jadi lebih hati-hati dalam bersikap, selalu melakukan kebaikan, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Semua sikap harus bisa dipertanggung jawabkan kelak diakherat.

Banyak sekali cerita dan ilmu yang saya dapatkan dari buku. Iya...dari buku aku jadi tahu banyak hal. Tapi....aku melewatkan semua itu. Buku yang dibeli mamaku lama tidak aku sentuh dan tidak aku baca. Semua buku yang dibeli mama tidaklah murah, butuh uang untuk bisa membelinya. Tapi...aku menyia-nyiakannya, aku tidak memperdulikan perhatian dan kasih sayang mama. Kini aku menyadari, pentingnya membaca. Mama mulai menyadarkan aku untuk kembali membiasakan gemar membaca. Rajin membaca buku, agar bisa tahu banyak hal, bisa memiliki banyak ilmu dan dengan membaca buku orang bisa menjadi bijak.

Terima kasih mama, aku dan buku bisa merubah duniaku menjadi lebih bersinar.

AKU DAN BUKU

Azzurrili Fritzilirria Hadi Suwandi

SD Al Hikmah Surabaya

Assalamualaikum Hai teman teman saat ini aku akan menceritakan tentang Aku Dan Buku,penasaran kan cerita nya yuk baca cerita ini dengan baik baik yaa.

Pada saat itu aku tidak boleh sekolah karena ada virus *Corona*, dan aku tidak bisa pergi ke mana mana dan aku pun tidak bisa meminjam buku di sekolah.keluar rumah saja tidak boleh apa lagi pergi ke sekolah.

Nah karena aku tidak bisa pergi ke sekolah di sekolah aku mengadakan meminjam buku online nah aku juga pertama kali cara meminjam buku online juga belum mengerti ternyata jika meminjam buku online itu seperti ini.

Pertama kalian meminta link website di guru kalian nah kalian saat membuka link website nya kalian mengisi daftar register. Register itu apa? Register adalah seperti mengisi nama, kelas, nomor induk. Nah kalau kalian sudah mengisi daftar registernya kalian bisa memilih buku yang kalian mau pinjam.

Cara nya sangat mudah kok kalau memakai cara di sekolah aku, kalau kalian gimana kalau di sekolah kalian? Aku juga pernah bingung cara meminjam buku online karenaa kan baru mencoba jadi kalau pas pertama tama bingung. Oh iya jangan lupa untuk membaca buku pelajaran yahh.

Oh iya aku juga pernah melihat loh rang yang menyobek buku yang ber ilmu, ada juga yang membakar buku biar buku itu hangus,dan aku juga pernah melihat jikaa buku pelajaran di kasih air, itu adalah perbuatan yang tidak baik teman teman jadi jangan di tiru yaah.

Oh iya aku tau buku tidak bisa berjalan,memukul,dan lain lain tetapi di dalam buku juga banyak loh ilmu nya. Tetapi mengapa banyak yang menyia-nyia kan buku? Apakah kalian tidak ingin mendapat ilmu? Pasti nya ingin mendapat ilmu kan.

Nah kalau kalian ingin mendapat ilmu yang banyak silahkan membaca buku pelajaran yah. Buku pelajaran nya kalian bisa membeli di toko buku atau pun buku yang ada di sekolah. Yuk mulai sekarang membaca buku.

Kalau kalian suka membaca buku tetapi tidak tau ingin membaca buku yang apa? Kalian bisa membaca buku komik, buku cerita, kamus, dan masih banyak lagi. Kalau kalian tidak bisa meminjam buku online kalian bisa membeli di toko buku.

Kalau kalian takut untuk membeli buku karna ada *Corona* kalian bisa memesan di gosend yaa, jadi lebih aman kalian di rumah yaa. Oh iya kalau kalian tidak suka membaca buku silahkan membaca buku yahh,agar kalian mendapat ilmu yang lebih banyak.

Aku, kalau meminjam buku online biasanya di suruh meminjam buku sepuluh

biasanya se hari satu buku, dan aku juga senang membaca buku nya. Walau aku tidak bisa pergi ke sekolah,aku juga sedih, kekurangannya saat meminjam buku online adalahh.

Kita tidak bisa meminjam buku secara langsung, dan biasanya aku tidak bisa memilih buku secara langsung maksud aku.akutidak bisa memilih buku yang aku mau biasanya sudah di pinjam sama siswa atau siswi yang lain nya.

Kalau kelebihan nya meminjam buku online itu, bisa meminjam 10 kalau biasanya meminjam bukunya 2. Cuma itu sih kelebihan dari meminjam buku online..tapi ga enak banget kalau meminjam buku online. Oh iya kalau kalian pingin membaca buku.

Kalian bisa serch di google contoh nya seperti komik, buku cerita, buku pelajaran juga ada loh, terus cara membuat resep makanan dan masih banyak juga loh. Kalian kalau mau membeli buku tidak apa kok asalkan mematuhi peraturan dari protokol kesehatan yaa.

Kalian bisa membeli buku di toko buku yang terdekat di rumah kalian yaah. Aku masih punya satu cerita nih. Jadi saat itu aku melihat ada satu orang yang menginjak buku di mall. Lalu aku mengingatkan dengan baik tetapi malah dia nya tidak mau salah.

Dan aku pun tetap sabar dan aku mengembalikan bukunya ke tempatnya. Dan aku masih ada cerita nih dengerin baik baik yahh. Jadi pada saat itu aku tau ada satu anak yang menjatuhkan buku, nah aku langsung menasihati nya agar tidak di ulang lagi.

Dan aku pun tidak tau apa sulitnya mengembalikan buku ke pada tempatnya apakah mengembalikan buku pada tempatnya itu sampai 1 jam? Tentu nya tidak kan untuk apa susah nya?

Dan untuk apa kita menginjak injak ilmu jika kita masih menginjak buku. Jadi jagalah buku kita dengan aman dan jangan ilmu sampai rusak yahh. Jika kalian sudah sukses tetapi jangan lupa untuk membaca buku yahh. Buku adalah ilmu kalian jadi buku jangan sampe terlupakan yahhh.

Oh iya hikmah nya adalah sayangi lah buku kalian dan cintai lah buku kalian dan jaga buku kalian hingga kalian sukses. Jadi kita harus banget menyayangi buku kita dan koleksi kan buku kalian di rumah sebanyak mungkin. Tetapi ingat! Baca buku setiap hari yaa.

Sekian dari cerita aku Chychy wassalamualaikum wr wb. Sampai jumpaa.

BUKUMENGAJARIKU, COVID-19 MENDEKATKANKU

Jilan Athaya Ilallah

SDN Gunung Sekar 1 Sampang

Buku sangat aku butuhkan. Karena buku berisi ilmu. Semua pengetahuan berada dalam buku. Buku merupakan alat menuangkan ide penulisnya. Apapun itu pengetahuannya, buku menampungnya. Mulai dari bab awal, tengah, sampai akhir berisi pengetahuan. Wajar jika buku sebagai gudang ilmu. Ruang yang luas menguraikan dan mentransfer pengetahuan. Ingin mengetahui suatu ilmu, bacalah di buku! Sebagai seorang yang haus akan ilmu, buku nikmat dimiliki. Rasanya puas ketika yang ingin diketahui terdapat di sebuah buku.

Aku membaca buku dalam bentuk manual dan digital. Bentuk manual sebagai cara lama membaca buku. Yaitu berbentuk fisik atau hardbook. Cara ini tidak bisa begitu saja ditinggalkan. Walaupun ada yang bilang gaya jadul, aku tak peduli. Karena batinku terasa benar-benar membaca buku ketika membaca dalam bentuk fisik. Selain itu, bentuk buku digital juga aku lakukan. Inilah cara terkini membaca buku era disrupsi. Tidak usah membawa buku secara fisik. Namun, hanya bermodalkan handphone, membaca buku via *e-book*.

Berbagai jenis buku yang aku baca. Karena aku sadar bahwa banyak hal yang harus diketahui. Otomatis banyak macam buku yang harus dibaca. Mulai dari buku *life skill*, pengetahuan umum, keagamaan, *life style*, berita, ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan lain-lain. Tak lupa juga berbagai jenis buku fiksi. Seperti komik, novel pendidikan, cerpen, dan lain-lain. Semua jenis buku tersebut telah membuatku mampu. Mampu mengetahui segala hal dalam kehidupan.

Buku hadir untuk dibaca. Dengan membacanya, maka akan menyerap ilmu yang ditulis oleh penulisnya. Aku tidak menyia-nyiakan kehadirannya. Ketika buku itu hadir disekitarku, saatnya aku membacanya. Lembar demi lembar sangat nikmat dibaca. Apalagi ketika aku sedang berada di rumah besar buku itu, yaitu perpustakaan. Rasanya aku sedang berada di surga ilmu pengetahuan dan informasi. Jika tidak dibaca, sedih rasanya. Ia dengan sabar menanti untuk dibaca. Buku khazanah ilmu. Arti khazanah dalam KBBI online yaitu kekayaan, perbendaharaan, dan tempat menyimpan harta benda. Aku lebih memilih kekayaan dalam khazanah ini. Jadi buku itu sebagai tempat kekayaan ilmu. Di dalamnya menampung berbagai macam ilmu. Ingin kaya dengan ilmu pengetahuan dan informasi, dapatkan di buku. Tentunya dengan senang hati membacanya. Berbagai khazanah ilmu yang akan didapatkan setelah membaca buku.

Buku merupakan guru tak bersuara. Di kelas, guru merupakan gudang ilmu berjalan. Dari dia, siswa menerima perpindahan khazanah ilmu. Guru menyampaikan khazanah

ilmu melalui suara. Nah! Khazanah ilmu ini didapatkan oleh guru dari membaca buku. Buku mengajari guru dengan tidak bersuara. Buku hanya diam saja. Guru dengan semangat luar biasa menyerap ilmu yang tersimpan dalam buku dengan membacanya.

Covid-19 lebih Mendekatkanku

Sejak Covid-19 melanda, aku lebih dekat dengan Allah SWT. Hadirnya Covid-19 telah mengobrak-abrik semua tatanan kehidupan. Ekonomi mengalami penurunan. Hubungan sosial kemasyarakatan harus diregangkan dengan jaga jarak. Namun, merosot dan renggang tidak berlaku untukku. Khususnya dalam hal ibadah kepada Allah SWT. Aku semakin lebih dekat dengannya. Hadirnya Covid-19 sebagai renungan bahwa Allah SWT menegur secara halus umatnya. Ibadahku semakin rajin walaupun harus jaga jarak ketika salat. Habunganku dengan Allah SWT semakin dekat melalui ibadah dari rumah.

Covid-19 membuatku lebih dekat dengan menjaga kebersihan tangan. Hal ini tercantum dalam cuci tangan sebagai salah satu protokol mencegah penyebaran Covid-19. Yang sebelumnya aku tak peduli dengan cuci tangan yang benar, sejak Covid-19 aku memperhatikan betul. Yang sebelumnya jarang cuci tangan, maka mulai rutin ketika keluar dan masuk rumah. Aku rasakan jika cuci tangan yang betul itu sangat bermanfaat untuk kesehatan. Khususnya tangan sebagai pintu gerbang atau media masuknya penyakit. Lebih dekat dengan Alat Pelindung Diri. Terutama alat-alat kesehatan yang berhubungan dengan penanganan Covid-19. Karena dimanamana diinformasikan tentang alat-alat tersebut. Sebelumnya belum tahu tentang Alat Pelindung Diri (APD) khusus tenaga medis, kini sangat paham tentangnya. Bahkan macam-macam APD sangat paham betul. Seandainya tidak ada Covid-19, pasti belum tahu secara mendetail tentang APD.

Adanya Covid-19 membuat aku lebih dekat dengan hidup higienis. Khususnya tangan sebagai anggota tubuh yang sering digunakan untuk menyentuh, memegang, dan mengambil benda. Covid-19 mengharuskan aku membersihkan tangan dengan *hand sanitizer*. Tujuannya supaya tangan higienis. Virus Covid-19 yang menempel ditangan mati dengan *hand sanitizer*.

Masa Covid-19 Lebih dekat dengan orang tua. Karena masa ini memerintahkan siswa (aku) belajar di rumah (BDR). Hal ini sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah. BDR dilakukan dalam daring dan luring. Untuk daring berupa tatap muka maya (*virtual meeting/teleconference*) dan belajar melalui aplikasi. Karena belajar di rumah, otomatis orang tua (ayah dan ibu) selalu mendampingi. Mereka menggantikan tugas guruku. Alhasil, sering terjadi komunikasi dalam pembelajaran. Aku lebih dekat dengan orang tua.

Covid-19 telah lebih mendekatkanku dekat teknologi dalam belajar. Media belajar dari rumah dalam bentuk *teleconference* dan aplikasi. Sejak BDR masa Covid-19, aku telah paham dengan *Zoom* dan *Google Meet*. Begitu pula dengan *Google Classroom* dan *Google Form*.

BAHAYANYA COVID-19 DAN CARA PENCEGAHANNYA

Erlangga Faiz Wibisono

SDAlhikmakSurabaya

Saat virus corona atau biasa di sebut covid 19 masuk di Indonesia dan sampai ke kota Surabaya tempat dimana aku tinggal, sekolahku SD Al hikmah menghimbau siswanya untuk belajar di rumah dan menyarankan untuk tidak sering keluar rumah. Hal itu membuat aku bingung dan bertanya tanya, ada apa ini? Seberapa bahayanya virus corona atau covid 19. Mulai saat itu aku mulai mencari tau tentang virus corona atau covid 19, seberapa bahayanya dan bagaimana pencegahannya.? Aku mulai mencari tau lewat berita di tv , membaca koran dan membuka internet. Sekarang aku mulai mengerti dan aku ingin memberi tau kepada teman-teman tentang bahaya virus corona atau covid 19 dan bagaimana pencegahannya.

Virus Corona adalah sebuah keluarga virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Seringkali virus ini menyebar antara manusia ke manusia melalui tetesan cairan dari mulut dan hidung saat orang yang terinfeksi sedang batuk atau bersin, mirip dengan cara penularan penyakit flu. Tetes cairan dari mulut dan hidung pasien tersebut bisa jatuh dan tertinggal pada mulut dan hidung orang lain yang berada di dekatnya, bahkan dihisap dan terserap ke dalam paru-paru orang tersebut melalui hidungnya. Gejala yang dialami pasien Virus Corona yaitu demam, batuk, dan napas yang pendek. Pasien Virus Corona dapat mengalami gejala-gejala ini 2 dari 2 hari sampai 14 hari setelah terpapar virusnya.

Hingga saat ini belum ditemukan vaksin untuk mencegah seseorang terinfeksi Virus Corona. Cara terbaik untuk melindungi diri adalah dengan menghindari kondisi atau tempat berpotensi terpapar virus tersebut. Sebuah lembaga pencegahan penyakit, untuk mencegah penyebaran penyakit pernapasan, yaitu perbanyak cuci tangan menggunakan air dan sabun paling tidak selama 20 detik, terutama sebelum keluar kamar mandi; sebelum makan; dan setelah buang ingus, atau batuk, atau bersin. Jika air dan sabun tidak tersedia, gunakanlah pembersih tangan alkohol dengan kandungan alkohol sebanyak minimal 60%. Hindari menyentuh wajah sebelum Anda cuci tangan. Hindari kontak dekat dengan orang-orang sakit. Tinggal di rumah jika sakit. Tutupi mulut saat batuk dan bersin dengan menggunakan tisu. Perbanyak membersihkan barang-

barang serta perabotan di rumah .

Belum ada pengobatan anti virus untuk menyembuhkan mereka yang terjangkit Virus Corona. Para pasien perlu mendapatkan perawatan medis ekstra untuk meringankan dan menghilangkan gejalanya. Menggunakan masker dapat mengurangi penyebaran penyakit pernapasan, namun menggunakan masker tidak menjamin penyebaran penyakit ini benar-benar berhenti. Cara pencegahan lain yang bisa dilakukan adalah menjaga kebersihan, menutup mulut dan hidung jika Anda batuk dan bersin, dan menghindari kontak dekat dengan pasien Virus Corona – jaga jarak setidaknya 1 meter antara dengan pasien.

World Health Organization (WHO) menyarankan masyarakat menggunakan masker hanya jika mereka mengalami gejala sakit pernapasan (batuk dan pilek), atau jika mereka telah dinyatakan terjangkit Virus Corona, baik ringan maupun berat. Salah satu cara penyebaran Virus Corona adalah dengan melakukan perjalanan ke luar negeri, atau berdekatan dengan seseorang yang baru saja dari luar negeri dan mengalami gejala sakit pernapasan.

Orang-orang yang hidup dan melakukan perjalanan ke daerah-daerah dimana virus ini menyebar berpotensi terjangkit Virus Corona. Saat ini, Virus Corona menyebar di luar negeri, dimana kasus Virus Corona paling banyak terdeteksi. Pasien Virus Corona di negara lain adalah mereka yang baru saja melakukan perjalanan ke luar negeri atau tempat tinggal, atau bekerja dan berkontak secara dekat dengan pasien Virus Corona.

Pekerja medis yang merawat pasien Virus Corona memiliki risiko terinfeksi virus ini yang sangat besar, sehingga mereka membutuhkan prosedur pencegahan secara ekstra. Status penyebarannya di Indonesia saat ini berubah setiap hari. Jumlah yang terinfeksi covid 19 terus bertambah. Sering mengikuti berita dan perkembangan terkini lewat media informasi.

Teman-teman dengan kondisi seperti ini, tidak disarankan untuk melakukan perjalanan ke luar negeri. Cek situs pemerintah setempat untuk mengetahui situasi terkini dan pencegahan yang disarankan untuk tetap tinggal di rumah. Upaya pemerintah dalam mengatasi wabah virus corona melakukan pemutusan rantai penularan, yaitu dengan menemukan orang-orang yang terinfeksi untuk diobati dan diisolasi.

Himbauan dari pemerintah agar kita terhindar dari penularan virus corona disarankan selalu cuci tangan selama 20 detik, pakai masker, jaga jarak minimal 1 meter, banyak tinggal di rumah saja. Jadi untuk teman-teman semua tetaplah untuk melaksanakan arahan pemerintah dalam pencegahan tertular covid 19 agar virus corona atau covid 19 cepat hilang dari negeri kita tercinta ini dan kita bisa kembali belajar dan bermain bersama di sekolah. Aku kangen untuk kembali belajar di sekolah dan aku juga kangen sama teman-teman juga dengan ustad dan ustazah . Do'a kita semua semoga teman-teman dan keluarga selalu dalam keadaan sehat dan corona segera cepat berlalu.

KARENA COVID-19 AKU BELAJAR DARI RUMAH

M. Royhan Hendratikta

MIP ABA

Pandemi covid-19 membuat segalanya berubah, seluruh kegiatan dianjurkan di lakukan di rumah saja begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar, akupun harus belajar dari rumah dan beribadah dari rumah mulai dari siswa maupun kalangan mahasiswa dianjurkan untuk belajar dari rumah dan tugas di berikan oleh guru melalui online. Sudah banyak tugas yang diberikan oleh guru, dan saya mengerjakan satu persatu kemudian mengumpulkannya.

Tugas yang diberikan ada yang melalui aplikasi belajar dan ada juga yang melalui WA. Apabila tidak bisa mengerjakan atau saya belum mengerti, saya biasanya melihat internet dan membaca buku paket yang telah diberikan dari sekolah.

Disaat mengerjakan tugas matematika saya kadang meminta bantuan ayah saya untuk mengerjakannya karena ada materi yang kurang saya mengerti, tetapi jika kita tahu rumusnya itu dapat memudahkan kita dalam mengerjakannya dan terkadang contoh soal latihan itu berbeda.

Minggu lalu saya melaksanakan penilaian tengah semester (PTS) dalam PTS kali ini ada segi senang maupun tidak senangnya. Disisi senangnya yaitu kita bisa melihat buku catatan saat ada pertanyaan susah pada aplikasi. Namun, sisi tidak senangnya yaitu kta tidak bisa bertanya langsung kepada ustadzah apabila ada pertanyaan yang membingungkan. Selain itu kendala susah jaringan juga saya alami karena terkait dengan bataswaktu pengerjaan PTS. Dalam mengerjakannya kita harus teliti karena jika salah tanda atau salah hitung, jawaban yang didapat akan berbeda.

Belajar dirumah sedikit menyenangkan karena dapat mengerjakannya sambil bermain. Tetapi juga terkadang membosankan, karena banyak tugas yang diberikan.

Kami mulai belajar dari rumah sejak pertengahan Maret 2020. Awalnya kebijakan work from home hanya ditetapkan 2 minggu, tetapi diperpanjang sampai saat ini, dikarenakan wabah virus ini semakin parah.

Bila melihat berita di televisi, saat ini adalah gelombang ke-2 penyebaran virus, artinya saat ganas-ganasnya virus menyebar. Dan dari pemerintahpun, di era new normal ini sudah menghimbau kepada kita semua untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Yang tercantum dalam 7 protokol kesehatan di era new normal, diantaranya :

Kebersihan tangan jadi yang utama

Tidak menyentuh wajah sembarangan
Tutupi bersin dengan tangan bagian dalam
Menggunakan masker
Menjaga jarak
Bisa isolasi mandiri
Jaga kesehatan, minum multivitamin

Kami dan teman-teman sebenarnya rindu kembali belajar di ruang kelas atau bercengkerama dengan teman-teman sekolah, seperti pada masa normal. Namun kami lebih memilih berdiam dan belahar dirumah selama pandemi covid-19 masih membahayakan keselamatan, ini sejalan dengan upaya pemeritah dalam mengurangi dampak penyebaran virus corona.

Karena virus ini, saya dan keluarga jadi sering menghabiskan waktu bersama dan kadang juga saya meminta bantuan ayah saya dalam mengerjakan tugas. Setelah mengerjakan tugas yang sudah diberikan saya langsung menonton televisi atau bermain handphone. Banyak orang yang mengeluh karena sekolah online, dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan dan waktu mengumpulkan terlalu cepat.

Kegiatan mengaji saya juga diberlakukan dirumah. Setiap hari selalu aada tugas baru yang diberikan, dan saya biasanya tidak langsung mengerjakannya karena saya masih mengerjakan tugas yang sebelumnya.

Saat pembelajaran daring ini, terkadang membuat suasana hatiku kurang semangat, lantaran tugas sekolah yang terlalu banyak, sehingga aku merasa bosan, sedangkan belajar melalui daring membutuhkan daya tangkap, konsentrasi yang cepat dan tepat, agar kita mampu menyelesaikan tugas hari itu di hari yang sama juga.

Jika semua tugasnya sudah selesai dan tidak ada yang bisa saya kerjakan, jika tidak bermain HP biasanya juga saya membuat kue dan dibantu oleh ibu. Dan terkadang saya bermain layang-layang atau bersepeda bersama teman-teman diperumahan.

AKU DAN BUKU

Callysta Qabysha Pramono

SD Al Hikmah Surabaya

Pada suatu hari, hiduplah seorang anak yang bernama Bunga. Ia hanya hidup sebatang kara, ia tidak mempunyai siapapun. Namun di saat masih bayi, ia dihanyutkan di sungai. Beberapa minggu kemudian, ada seorang nenek tua yang menemukan bayi yang dihanyutkan di sungai, lantas nenek itu membawanya ke gubuk yaitu tempat di mana nenek tersebut tinggal. Ia dirawat dengan penuh kasih sayang dan bahkan sudah dianggap cucunya sendiri.

Di saat usianya sudah menginjak 6 tahun, nenek tersebut jatuh sakit disebabkan pola makannya yang kurang teratur dan kurang tepat, dan bunga pun kebingungan dan segera memikirkan cara untuk menyembuhkan neneknya, "aku harus mencari obat-obatan untuk membuat ramuan supaya nenek bisa sembuh".

Saat di tengah perjalanannya, ia bertemu dengan seorang pengembala, lalu ia pun menanyakan tentang ramuan tersebut, "permisi paman, apakah paman mengetahui bahan-bahan untuk ramuan penyembuh? Karena nenekku sedang sakit" tanya bunga. "Ya, saya mengetahui bahan-bahan untuk membuat ramuan penyembuh. Oh ya, nama mu siapa nak?" jawab pengembala tersebut, "namaku Bunga, apakah paman bisa membantuku untuk menemukan bahan ramuan tersebut?" tanya Bunga. "Tentu saja, dengan senang hati nak" jawab pengembala tersebut. Mendengar perkataan tersebut seketika hatinya sangat senang dan berharap neneknya dapat disembuhkan.

Mereka pun segera berangkat untuk mencari bahan ramuan penyembuh tersebut, dan sampailah mereka ke pohon yang terdapat buah yang dapat menyembuhkan penyakit neneknya. Setelah Bunga mengambil buah dari pohon tersebut, Bunga pun mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya ke pengembala tersebut. "Paman, terima kasih banyak, aku benar-benar berterima kasih kepada paman karena sudah membantuku untuk mencari obat untuk nenekku, sekali lagi terimakasih paman" kata bunga. "Tidak perlu berterima kasih kepada paman nak, dan paman ingin memberimu buku ini sebagai hadiah karena kamu anak yang baik hati" kata pengembala tersebut, "tidak usah paman, justru seharusnya saya yang harus berterima kasih kepada paman" kata Bunga, "tidak apa-apa nak, paman ikhlas untuk memberinya kepadamu nak, ambil lah buku ini supaya bisa membantu mu sewaktu-waktu bila kau membutuhkan nya, dan ingat lah, pergunakan buku ini untuk kebaikan dan jangan menggunakan buku

ini untuk kejahatan, paman percaya kepada mu nak". Lalu Bunga pun menjawab "baiklah paman, aku mengerti, aku berjanji akan menjaga buku ini dan menggunakannya untuk kebaikan, dan takkan kubiarkan buku ini jatuh kepada orang yang salah, sekali lagi terimakasih banyak ya paman, saya permisi dulu paman". Dan siapa sangka seorang pengembala itu adalah seorang peri, dan buku pemberian nya itu adalah buku pengetahuan yang dapat membuat ramuan penyembuh, yang di dalam nya terdapat informasi yang beragam dan sangat lengkap isi nya, oleh sebab itu ia berpesan kepada Bunga dan menitip kan nya, karena ia percaya bahwa Bunga adalah anak yang baik hati dan suka menolong. Sesampainya di rumah, Bunga segera membuat ramuan tersebut dan ia pun membuka buku pemberian pengembala tadi, dan setelah ia buka, alangkah terkejutnya bahwa itu adalah buku pengetahuan dan terdapat banyak pengetahuan tentang obat-obat an di dalam nya, Bunga pun dengan cepat menyiapkan semua bahan untuk membuat ramuan tersebut, ia memperhatikan langkah-langkah yang terdapat di dalam buku tersebut dengan benar dan teliti, setelah ia berhasil membuat ramuan nya, Bunga dengan cepat meminumkan nya kepada nenek nya, dan alangkah senangnya saat nenek nya sudah kembali sadar dan pulih kembali, "dimana ini?" tanya nenek "ini di rumah nek, syukurlah nenek sudah sadar dan pulih kembali" jawab Bunga. "Apa yang terjadi sebenarnya nak?" tanya nenek lagi "cerita nya panjang nek, sudah tidak usah difikirkan, lebih baik sekarang nenek beristirahat dulu ya nek, supaya cepat sehat seperti semula ya nek" ucap Bunga "baiklah nak terima kasih banyak ya nak, maaf jadi merepotkan mu nak" kata nenek "tidak apa-apa nek, aku dengan ikhlas membantu nenek" jawab Bunga. Beberapa waktu telah berlalu, dan semakin hari Bunga pun juga semakin pintar karena membaca buku pengetahuan pemberian seorang pengembala. Disaat Bunga telah dewasa, ia menjadi seorang dokter yang meneliti tentang ilmu pengetahuan obat-obat an, berkat kerja keras nya selama ini, Bunga telah berhasil menggapai cita-cita nya yang ia inginkan selama ini. Sampai kapan pun Bunga akan selalu mengingat dan mengenang buku tersebut, dan pengalaman nya sewaktu ia masih kecil adalah pengalaman yang paling berharga dan paling istimewa bagi Bunga.

Hikmah:

1. Selalu berusaha dan tidak mudah untuk menyerah.
2. Berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun kita berada.
3. Saling tolong menolong sesama makhluk hidup.
4. Bersabar untuk mendapatkan yang lebih baik kedepan nya.
5. Bersyukur dengan apa yang ada disekitar kita.
6. Sekian cerita dan hikmah yang dapat saya sampaikan, mohon maaf bila ada

kurang lebih nya, terimakasih, Wassalamualaikum. Warahmatullahi. Wabarakatuh

AKU DAN BUKU

Salwa Nabila

MIN1Bojonegoro

Pagi hari yang cerah burung-burung pun berkicau dengan riangnya aku pun bangun dari tidurku dan menghirup udara segar di pagi hari. Setelah mandi aku dan keluarga pergi ke taman untuk berolahraga. Di saat istirahat olahraga, aku diminta ayah untuk membeli air. Di saat perjalanan pulang setelah membeli air aku melihat sesuatu di semak-semak, aku pun mengambilnya. dan ternyata itu adalah sebuah buku. Ternyata buku itu bisa berbicara "hai... tolong aku, bawa aku pulang!" Aku pun berkata "Buku apakah kamu kok bisa bicara?" buku pun menjawab "iya aku bisa bicara aku adalah buku yang sudah lama dibuang oleh tuanku." Dan aku pun menjawab "Oh jadi begitu, tapi kenapa harus aku yang merawatmu?" Buku pun menjawab "karena aku percaya kalau kamu itu adalah orang yang bertanggung jawab."

Aku masih tidak percaya dan aku pun langsung berlari ke tempat ayah Ibu dan adikku berada. Adik berkata "Terima kasih kakak... eh, kenapa kakak terlihat ketakutan?" aku pun menjawab "tidak apa-apa dek!" ayah berkata "ya sudah kalau begitu ayo kita pulang" kami berdua menjawab "baiklah ayah" setelah sampai di rumah aku langsung shalat dzuhur setelah shalat dzuhur berjamaah aku langsung makan siang kemudian tidur siang. Beberapa saat kemudian, "Tolong aku... aku takut di sini sendirian...!" (sambil menangis ketakutan) aku terbangun "Astaghfirulloh...!" ternyata cuma mimpi dan aku pun tidur lagi dan ternyata aku bermimpi hal yang sama "please... tolong aku aku takut di sini sendirian!" (Sambil menangis ketakutan).

Aku pun bangun dari tidurku lagi aku berkata "kenapa aku bermimpi ini lagi?" aku semakin penasaran dan aku berlari keluar pergi ke taman untuk mencari tahu tentang buku itu. Saat aku sampai di tempat buku itu berada aku melihat buku itu sedang diinjak-injak oleh anak-anak aku pun berkata "stop!" anak-anak pun terdiam, aku berkata "Buku itu adalah jembatan ilmu dan kegunaannya untuk dibaca bukan untuk diinjak disobek dan lain sebagainya!" anak-anak pun menjawab "baiklah kami minta maaf, tapi kalau buku ini untuk dibaca kenapa ada di tempat sembarangan?" Maaf apakah buku ini punya kakak?" tanya salah seorang dari anak-anak itu, aku menjawab "tidak ini bukan punya kakak entahlah kakak tidak tahu." ingat ya kita tidak boleh menginjak-injak ilmu ya anak-anak!" merekapun serentak menjawab " baiklah kak!"

Anak-anak pun pergi ke taman bermain, setelah itu, aku mencoba berbicara dengan buku itu. aku pun berkata: " buku apakah kamu benar-benar bisa berbicara?" buku pun terdiam dan lama kelamaan Itu bersinar dengan sangat cerah, Aku berkata wah apa ini..... buku bukannya berbicara tetapi di lembaran kertasnya tertulis:" tolong aku...

aku disini selalu diinjak-injak dan rasanya sangat sakit....{ sambil menangis kesakitan} aku menjawab:" baiklah aku akan membawamu pulang" buku menjawab:"ye terima kasih" aku pun berkata lagi:"tapi kamu harus berjanji untuk tidak berbicara di depan keluargaku oke.....""Ok!" sautnya.setelahbeberapa saat akhirnya sampai juga di rumah.

Aku langsung masuk kamar dan menaruh buku itu di meja belajar lalu, ibu memanggilku:" sayang ayo salat ashar berjamaah!"aku pun menjawab:"iya bu aku segera ke sana...."Setelah salat aku kembali ke kamar sambil main handphone. Bukuitu pun berkata:"Hai, jangan main handphone terus, baca lah aku, kata kamu waktu itu, buku adalah jembatan ilmu." aku masih saja terdiam.Lalu, Ting {suara dari pesan whatsapp} besok ulangan sejarah, ha...ulangan harian?aku belum punya buku sejarah, gimana ini?Keesokan harinya ibu memanggilku untuk sarapan"sayang... ayo sarapan!" "Iya bu, aku mau mandi dulu..."jawabku.

Setelah mandiaku sarapan, setelah sarapan aku dan adik pergi ke rumah nenek untuk belajar daring karena orang tuaku pergi bekerja.Setelah sampai akupun membuka link ujian sejarahnya,dengan bismillahirrahmaanirrahiim aku memulai. Nilaiaku 70 MaasyaaAllloh, ini mungkin karena aku tidak belajar ini semua sudah terlambat, aku menyesal... setelah beberapa saat di rumah nenekku akupun pulang. Sampai di rumah aku langsung masuk kamar dan meminta maaf kepada buku karena aku tidak membacanya, aku tidak mendengar kata-katanya."Buku maafkan aku, bantu aku!" "aku tidak bisa membantumu tetapi kamu bisa membacaku, bacalah aku disetiap waktu luangmu" kali ini aku terdiam mendengarkan apa yang dikatakannya "tidak hanya aku tapi buku apapun itu, kamu tidak akan merugi kawan" lanjutnya.Aku pun menjawab "baiklah aku akan membacamu dan buku apa saja".Mulai saat itu akupun mulai semangat untuk membaca.

Karena nilaiku masih belum memenuhi standart, keesokan harinya Aku pun mengerjakan ulanganlagi.Setelah ulangan ibu dan ayah bertanya "bagaimana ulangannya kak?"Aku menjawab "Alhamdulillah 100 aku senang" "Alhamdulillah" sambung ayah dan ibu, aku langsung pergi ke kamar dan memeluk buku ajaib itu. "Terima kasih buku aku bisa mendapat nilai sempurna" buku pun menjawab "Ini semua bukan karena aku, tapi karena usaha kamu sendiri yang mau membaca buku, ingat buku adalah jendela dunia."

TERNYATA TIDAK NORMAL

Adzkia Fatiha 'Azzah

SDN 317 GRESIK

Tepatnya pada bulan Desember 2019. Dunia mulai mencatat sejarah baru. Covid 19 ya itulah namanya. Merupakan sebuah akronim yang terdiri dari 'co' singkatan dari Corona, 'vi' untuk virus, dan 'd' untuk disease atau penyakit. Sementara '19' menunjukkan tahun 2019, saat pertama kali virus corona ini menyerang manusia. Bukan nama orang, nama hewan apalagi nama tumbuhan melainkan virus kecil yang diameternya hanya mencapai 20-300 nm (nanometer) dan panjangnya berkisar antara 20-14 ribu nm. Oh iya, 1 nm = 0,000001 milimeter. Bisa kalian bayangkan kecil sekali bukan?

Dari kota Wuhan menyebar ke kota-kota lainnya di China lalu menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. kronologinya mulai dari penduduk Wuhan yang katanya mengonsumsi mamalia yang biasanya dipanggil dengan sebutan kelelawar. Ternyata itu berakibat fatal! Sistem pernapasannya terganggu dan akhirnya merenggut nyawa mereka. Peneliti akhirnya penasaran apa yang menyebabkan mereka sakit? Akhirnya para peneliti menemukan jawabannya yaitu virus corona jenis baru yang mereka namai Covid 19 (seperti yang sudah kujelaskan diatas).

Setelah kejadian tadi akhirnya virus tersebut mulai berpetualang ke berbagai negara-negara di dunia tidak terkecuali Indonesia. Awalnya hanya 2 orang yang terinfeksi virus ini. Entah mengapa tiba-tiba menjadi banyak tak terkendali. Yang terinfeksi pun tak pandang umur mulai adek, kakak, mas mbak, ibu, bapak sampai opa dan oma. Semuanya bisa terkena virus ini. Akhirnya, gara-gara virus ini banyak masyarakat Indonesia yang berniat tahun ini akan naik haji jadi tertunda tanggalnya. Banyak pula siswa-siswi yang senang bukan main karena pembelajaran sementara diliburkan (termasuk aku sih).

Mulai saat itu pemerintah mulai menggalakan untuk memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan makan-makanan sehat. Karena sangat banyaknya warga yang terinfeksi virus Corona di berbagai negara, pada 11 Maret 2020 Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengkategorikan Covid 19 sebagai pandemi. Pandemi adalah istilah untuk wabah penyakit yang menyebar ke banyak negara dan memengaruhi banyak orang di seluruh dunia. Sejumlah negara mulai menerapkan *lockdown* untuk menurunkan angka penyebaran Covid 19. Pada pertengahan Maret 2020, pemerintah Indonesia memberlakukan *physical distancing*, *work from home*(WFH) dan *school from home* (SFH). Lebaran yang biasanya mudik ke kakek, nenek, budhe, pakdhe atau tante, om sekarang hanya bisa bertemu secara virtual. Gagal deh dapet amplop. Bermunculan poster-poster yang mengajak agar kita tetap di rumah. Seperti, *stay at home*, *work from home* dan *school from home*. Di media sosial seperti Facebook, Twitter atau Instagram

ramai dengan tagar #dirumahaja maksudnya, agar kita tetap beraktivitas di rumah. Melakukan jaga jarak dapat membantu memutus rantai penyebaran virus Corona. Akhirnya, muncul istilah daring/ dalam jaringan. Sekolah yang dulu bertatap muka, kini hanya bisa bertatap layar. Sekarang aplikasi Zoom, Google Meet dan lain-lain mulai banyak digunakan.

Di saat seperti ini membaca adalah referensi utamaku. Ya aku memang suka sekali membaca alias membaca adalah hobiku. Kalau saat ini aku senang membaca e-book atau buku elektronik aku bersyukur sekali karena aku masih memiliki *handphone*. Aku pernah mendengar berita tentang teman-teman kita yang kesusahan mengikuti pembelajaran Daring karena terhalang oleh kesulitan ekonomi. Entah itu karena tidak memiliki *Handphone*, tidak memiliki biaya untuk membeli pulsa, dan sebagainya. Aku turut prihatin kepada mereka. Yang aku dengar dari berita, ada yang rela untuk melintasi jurang demi mendapat sinyal, ada yang rela tidak makan sampai 3 hari demi membeli *Handphone* bahkan ada pula yang merampok agar mendapat uang untuk bisa membeli pulsa. Sungguh memprihatinkan ...

Awal Juni 2020, pemerintah melonggarkan aturan *physical distancing*. Pelonggaran itu dinamakan transisi menuju '*new normal*' atau kebiasaan baru. Kebiasaan baru ini artinya kebiasaan hidup baru di tengah Covid 19. Semua aktivitas masyarakat dilakukan dengan tetap menjalankan aturan kesehatan untuk mencegah penularan Covid 19.

Kebiasaan baru antara lain memakai masker jika keluar dari rumah, rajin cuci tangan pakai sabun, membawa *hand sanitizer*, semprotan disinfektan, alat makan dan minum sendiri, serta menjaga jarak jika berada di tempat ramai. Namun sepertinya, *the new normal is not normal*. Aku pernah melihat orang-orang di pasar yang berkerumun tanpa menghiraukan jaga jarak /*physical distancing* dan memakai masker. Tak sedikit juga orang yang pergi beraktivitas tanpa mengenakan masker. Padahal biasanya, polisi dan TNI berkunjung ke desaku untuk menjalankan operasi masker. Kata mereka sekali menjalankan operasi, mereka menangkap berpuluh-puluh orang yang berkeluyuran tanpa mengenakan masker. Ish ish ish memang mereka tidak takut terkena Corona ya?

Aku juga melihat di televisi bapak yang biasanya mengumumkan berita terkini, Covid 19 (lupa namanya) mencapai angka ratusan ribu orang yang positive Covid 19. Sepertinya, *new normal* kali ini memang belum efektif. Bagaimana mau efektif? Masyarakatnya saja belum mau berubah. Masih meyepelekan jaga jarak, memakai masker dan cuci tangan. Oleh karena itu, teman-teman mari kita patuhi protokol kesehatan, disiplin jaga jarak dan dirumah aja. Semangatt !!!

AKU DAN KELUARGA BESARKU

Myesha Almeera Diputra

Perkenalkan, namaku Myesha Almeera Diputra. Aku memiliki banyak sekali saudara, dari papa dan mama. Saudaraku dari mama sangat banyak. Mamaku memiliki banyak sepupu itu sebabnya saudara dari mamaku sangat banyak, saat aku pulang kampung aku selalu bermain bersama saudara-saudara ku. Aku juga memiliki sepupu dari papaku, aku memiliki 5 sepupu.

Mamaku berasal dari Jawa tepatnya di Jawa Timur yaitu Kabupaten Jember. Sedangkan papaku berasal dari Surabaya. Papaku adalah WNI keturunan karena oma ku adalah orang Thionghoa. Dulu ketika oma ku masih hidup setiap hari raya Imlek aku selalu berkunjung ke rumah oma ku, dan senang rasanya karena aku banyak mendapat angpao dari saudara-saudara papaku.

Nenek ku asli dari Jember. Setiap Idul Fitri aku dan keluargaku selalu pulang kampung. Bahagia rasanya bisa berkumpul dengan keluarga besarku di saat hari raya. Di sana banyak sekali saudara-saudara yang sebaya umurnya dengan aku. Tante Iping salah satu saudara yang umurnya sebaya dengan ku, aku suka menghabiskan waktu dengan dia entah bermain, ibadah, dll. Aku memiliki hobi yang sama dengan tante Iping salah satunya Berolahraga.

Aku sangat bersemangat jika berolahraga di desa karena udaranya yang sangat sejuk dan pemandangan yang indah seperti gunung, sawah, dan lain-lain. Kegiatan lain yang menyenangkan ketika aku pulang kampung adalah aku bisa muroja'ah bersama-sama dengan saudara-saudaraku setiap habis sholat maghrib. Kami membaca bersama-sama juz 30 sambil menunggu sholat isya. Setelah sholat isya kami lanjut dengan makan bersama. Seru banget cerita ketika aku lagi pulang kampung.

Nenek dari mama ku hobbi sekali memasak. Dia suka sekali memasak bermacam-macam masakan khas Indonesia. Masakannya enak sekali, aku suka sekali dengan masakan nenekku. Saat aku pulang kampung nenekku selalu membuat aneka macam masakan kesukaanku, ada cumi hitam, rawon, opor ayam dan lain-lain. Kalo kakekku hobbi nya memancing, karena kakekku dulunya seorang nelayan dan memiliki kapal penangkap ikan. Oh ya, aku juga memiliki tante dan om yang berada di Saudi Arabia dan Qairo Mesir. Tante ku yang di Saudi Arabia namanya tante Faiq. Dia bekerja sebagai perawat di sana. Dia orang nya lucu dan menyenangkan. Aku suka sekali sama tante Faiq. Kalo om ku yang di Mesir namanya om Faruq. Dia sekarang lagi kuliah di universitas AL Azhar Qairo Mesir. Dia sudah dua tahun di sana. Meskipun om dan tante ku berada jauh di luar negeri tapi keluarga kami selalu saling memberi kabar dan melakukan video call.

Tahun ini semua keluarga besar sedih karena tidak bisa kumpul bersama disaat lebaran Idul Fitri kemarin dikarenakan pandemi. Kita hanya bisa silaturahmi lewat virtual. Namun semuanya harus di syukuri, karena kita masih diberi kesehatan sama Allah SWT. Aku dan sekeluarga terlalu rindu dengan kampung halaman akhirnya kita memutuskan untuk Idul Adha dikampung halaman. Mamaku sudah memesan Sapi untuk disembelih dikampung halaman. Pagi hari di saat Idul Adha kita bersama-sama berangkat ke masjid untuk menunaikan sholat idul adha. Setelah itu sesampainya di rumah kita bersiap-siap untuk melaksanakan penyembelihan hewan Qurban, Karena situasi masih pandemi maka kita tetap melaksanakan protocol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan selalu mencuci tangan.

Aku dan keluarga besar ku sering sekali pergi berlibur bersama-sama. Kami sering bersama-sama mengunjungi pantai, gunung, atau ketempat-tempat wisata lainnya. Saat dipantai aku, tante Iping dan saudara sebayaku yang lain berenang dan bermain pasir, sedangkan mamaku dan tante-tanteuku menaiki perahu. Kita menggelar tikar di pinggir pantai, lalu kita makan bersama-sama, ada bakso, rujak, dan aneka makanan lainnya yang kita bawa dari rumah. Setelah makan kita lanjut berfoto-foto. Hampir setiap pergi bersama kita tidak pernah lupa untuk berfoto-foto. Banyak sekali foto-foto dengan keluarga besar yang tersimpan di memori hp ataupun di album keluarga.

Terkadang aku menginap di rumah Tante Iping. Saat pagi hari aku dan tante Iping bermain bulu tangkis di depan rumah, terkadang kita juga melihat sawah bersama mamaku dan tante-tanteuku, udara disana saat pagi hari sangat sejuk, pemandangan sawah sangatlah indah, aku dan keluargaku tak lupa untuk berfoto-foto karna disana sangatlah indah, rasanya tidak mau pulang. Saat sore hari aku terkadang memberi makan ikan karena dirumah tante Iping terdapat kolam ikan, setelah memberi makan ikan aku bermain bulu tangkis lagi dengan tante Iping. Biasanya setelah kami bermain bulu tangkis kami memasak pudding lalu dicetak dan dimasukan kulkas, rasanya sungguh enak. Terkadang aku dan tante Iping pergi menuju toko terdekat untuk membeli jajan berupa minuman atau makanan.

Demikianlah ceritaku bersama keluarga besar ku. Banyak hal-hal yang seru dan menarik untuk dilakukan jika sedang berkumpul dengan keluarga besar. Semoga aku dan keluarga besar ku, begitu juga dengan teman-teman yang membaca ceritaku ini selalu di beri kesehatan dan di lindungi sama Allah SWT. Dan semoga pandemic ini segera berakhir agar kita bisa sering berkumpul lagi dengan keluarga besar Amin.

AKU DAN BUKU

Dinda Fatcha Putri Agung

SD Al- Hikmah Surabaya

Assaamualaikum wrwb....

Hari ini saya akan bercerita tentang aku dan buku. Saya sangat suka sekali membaca buku setiap hari jika ada buku aku akan membaca buku. Buku tentang nabi, novel, komik, dan lain-lain. Saya tidak tahu mengapa saya sangat suka buku. Itu sangat menyenangkan bagiku. Sore setelah selesai sekolah (zoom) saya akan membaca buku, tetapi semua pekerjaan harus di selesaikan terlebih dahulu. Setelah itu baru saya membaca buku.

Di perpustakaan sekolahku banyak tersedia novel dan buku pelajaran. Karena saya suka membaca buku setiap pergi ke mall saya akan ke toko buku dan membeli beberapa seperti nabi, novel, komik, dan lain-lain. Dan buku adalah jendela ilmu. Jadi saat kita membaca buku tentang dokter disitu kita mendapat ilmu baru dari buku yang judul dokter itu dan bukan hanya buku tentang dokter tapi disemua buku ada ilmu dan hikmahnya. Kita bisa mengambil hikmah dan ilmunya agar lebih pintar. Dan jangan hanya kita yang menambah ilmu kita bisa memberi beberapa buku ke orang lain agar orang kita bisa menerima ilmu dan hikmahnya juga. Dan yang pintar bukan hanya kita saja, tetapi orang lain juga bisa pintar. Mereka bisa menerapkan seperti doa-doa.

Buku itu bisa membawa kita ke hidup yang lebih baik dan bisa membawa kita sukses dan berjaya. Pasti semua orang bisa mengerti karena membaca. Dan jika kita tidak bisa membaca kita tidak akan bisa sukses. Jika kita diberi buku dari seseorang yang itu bisa kita ambil ilmu dan hikmah tetapi kita tidak bisa membaca. Dan karena sekarang ada corona jadi kita belajar dirumah. Dan meskipun dirumah kita harus tetap membaca buku.

Di sekolahku ada 3 cara dalam meminjam buku. Pertama, *drive thru* tetapi memilih buku online setelah itu kesekolah tetapi mengambilnya disekolah dengan *drive thru*. Kedua, diantar kerumah dan memilih bukunya online. Ketiga, meminjam buku dirumah dan diantar oleh petugas perpustakaan.

Dulu setiap pekan, orang tuaku selalu membelikan majalah anak-anak seperti Bobo dan Mombi. Dari majalah itulah saya pertama kali mulai belajar membaca. Terkadang ketika mampir ke Gramedia, saya dibelikan buku bacaan oleh orang tua supaya saya mau belajar membaca. Dulu, saya membaca buku setiap hari tetapi setelah pandemi saya semakin suka dengan buku, dan selalu membaca buku setiap hari. Saat saya

suka dengan buku tentang Nabi-Nabi. Buku itu bisa dibaca semua orang. Saya sering membaca buku di taman, dan di kamar. Jika sedang berjalan, jangan membaca buku agar tidak jatuh, apalagi di tangga. Saya suka membaca saat corona ada di dunia ini.

Saat saya ingin membaca buku tiba-tiba ada cerita yang indah, judulnya adalah 'Aku dan Kucingku'. Cerita itu sangat bagus, dan setelah saya membaca buku itu. Selain itu saya suka membaca buku sekolah. Terkadang, saya membaca ke perpustakaan sekolah saat sebelum pandemi. Dulu saat masih kecil saya diajari membaca oleh mama saya.

Dulu, saya berfikir tidak semua orang bisa membaca. Jika saya bingung mau melakukan apa, pasti saya membaca buku, dan bisa-bisa sehari saya dapat membaca 2 buku. Buku bisa membuatku bahagia. Saya menyukai buku pada umur 6 tahun, saat kelas 1 SD. Tetapi, jika saya ulangan, tidak setiap hari membaca buku karena harus belajar materi untuk ulangan harian. Sekarang, saya sedang menaikkan untuk membaca dan sayajuga ingin menulis buku dan menciptakan buku sendiri. Saya ingin membuat buku komedi dan membuat sang pembaca bahagia serta mendapat ilmu dan hikmah. Saya sangat berterimakasih atas orang tua dan guru yang dari awal membantu saya bisa untuk membaca hingga saya bisa memiliki hobi membaca. Semoga pandemi corona ini cepat selesai karena saya rindu membaca buku bersama teman-teman saya.

Dulu, saya melihat ada sebuah tulisan "jika kalian suka sekali membaca buku, kalian akan lebih mengerti sesuatu dari pada teman atau saudara-saudara kalian". Membaca juga memberikan kalian ilmu untuk masa depan yang lebih baik. Dan jangan lupa, ilmu bukan dipakai untuk diri kita sendiri, karena kita sukses bersama-sama bukan hanya di pakai oleh diri sendiri. Kita bisa sukses karena Allah, dan pasti ada orang lain yang sudah membantu kita. Kita juga harus mengajarkan orang lain, bukan mereka yang mengajarkan tetapi tidak bisa kita untuk sukses bersama-sama. Dengan itu jangan pernah meremehkan pelajaran apalagi membaca karena buku adalah jendela ilmu. Jika ilmu masuk ke dalam otak kita apa yang kita baca bisa kita baca dan di berikan orang lain. Dan kata guru-guru disekolah membaca membuat kita pintar karena itu saya suka membaca agar menjadi pintar, yang pintar bisa lebih pintar lagi. Saya jika di suruh untuk membaca buku atau melihat *hand phone* saya akan memilih membaca buku. Karena kita akan bisa menjadi lebih dan lebih pintar dari sebelumnya jadi jangan pernah tidak suka yang namanya membaca buku.

Membaca buku apapun boleh, membaca buku rasul, masakan, elektronik dan lain-lain. Jika membaca buku rasul kita bisa mengambil hikmah nya. Jika memasak kita bisa melihat resep/cara memasaknya bagaimana. Dan jika elektronik kita bisa tau cara memasang. Dan membantu itu sangat bagus atau baik. Dan sekian terima kasih, Wasalamualaikum wr wb.

KESEHARIANKU SAAT PANDEMI COVID-19

Filzanaura Leatisha Djokovic

SD Alhikmah Surabaya

Akhir tahun 2019 di dunia terjadi wabah penyakit Covid-19. Covid-19 disebabkan oleh coronavirus yang berasal dari Wuhan China, menyusul negara-negara lain termasuk Indonesia, tepatnya dibulan Maret 2020. Penyakit ini mudah menular dengan gejala demam tinggi, sesak nafas, batuk kering, diare, hilangnya indera penciuman dan rasa. Kita dihimbau untuk waspada terhadap virus ini karena mudah menular.

Adanya Covid-19 tersebut, aku sudah tidak bisa sekolah seperti biasanya. Siswa dan siswi diharuskan belajar online dirumah masing-masing. Sekolah tidak diperbolehkan untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka. Karyawan yang bekerja di kantor terpaksa harus bekerja dari rumah, tempat ibadah juga dibatasi aktivitasnya, mall dan tempat rekreasi ditutup juga. Terjadi perubahan menyeluruh karena wabah Covid-19 tersebut.

Covid-19 mudah menular melalui percikan droplet dari pasien ke orang yang berhubungan langsung atau orang terdekat disekitarnya. Karena mudahnya menular virus Covid-19 tersebut, kita harus mentaati aturan-aturan yang ada. Jika terpaksa kita harus keluar rumah karena sesuatu hal yang tidak bisa dikerjakan dari rumah, kita wajib menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter dan menjauhi kerumunan orang banyak. Sebisa mungkin kita harus sering cuci tangan menggunakan sabun antiseptic ataupun hand sanitizer untuk menjaga kebersihan tubuh kita.

Dengan adanya Covid-19, banyak kebijakan-kebijakan baru dari pemerintah yang harus kita taati sehingga mengakibatkan aktivitas sehari-hari kita berubah total termasuk aku. Keseharianku cukup dirumah saja bersama keluragaku melakukan aktivitas sehari-hari yang tak cukup banyak berubah sehari-harinya. Sebenarnya aku merasa bosan bila harus dirumah saja, aku sudah ingin sekolah seperti biasanya, bertemu ustadzah dan teman-temanku disekolah. Aku rindu bercanda dengan teman-temanku, rindu membaca buku di perpustakaan dan juga rindu jajan disekolah *hehe...* karena selama di rumah aku tidak diperbolehkan jajan sendiri ke supermarket, akupun takut pergi ke tempat umum. Selama dirumah, aku tidak diberikan uang saku oleh mamaku *he..he..* kasian ya.. Tetapi mamaku tetap memberikan uang infak dan menabung kepadaku. Alhamdulillah aku masih bisa terus berinfaq dan menabung dirumah.

Aktivitasku saat pandemi Covid-19 boleh dibilang begitu-begitu saja, kadang aku merasa bosan, tapi mau bagaimana lagi kita harus menjalaninya dengan ikhlas karena ini ujian dari Allah buat kita semua. Mulai dari pagi saat adzah Subuh, aku dibangunkan oleh mamaku untuk sholat jamaah Subuh. Meski mata masih terasa ngantuk dan

lemah, tetapi aku diwajibkan untuk segera wudhu dan sholat jamaah Subuh bersama keluargaku. Mamaku selalu berpesan “awali pagi kita dengan ibadah kepada Allah, Insya Allah kebaikan-kebaikan akan mengikuti kita dihari-hari yang kita jalani.

Pagi hari sesudah mandi dan berseragam sekolah rapi, aku sholat Dhuha dan Zikir pagi, kemudian sarapan pagi. Kelas online ku dibagi 3 sesi setiap harinya. Sesi 1 jam 07.10 sampai jam 08.25 dengan jadwal pelajaran yang sudah terjadwal setiap minggunya. Sesi ke 2, mengaji mulai jam 8.30 sampai jam 09.30 dan sesi ke 3 mulai jam 12.45 sampai jam 13.45. Kelas online/daring disekolahku menggunakan aplikasi zoom dan untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan ujian, sekolahku menggunakan aplikasi elearning. Dimana setiap siswa diberikan ID dan password untuk memudahkan kita menggunakan aplikasi tersebut. Awalnya kita susah menggunakannya karena belum terbiasa, tetapi seiring berjalannya waktu, kita tidak ada kesulitan dengan aplikasi tersebut.

Pada saat zoom sesi ke 1 jam 07.10 kita selalu mengawalinya dengan doa bersama, dipimpin oleh teman sekelasku secara bergantian setiap harinya, dibimbing oleh ustadzah wali kelasku yang bernama ustadzah Ani dan ustadzah Rofi. Ustadzah selalu mengingatkan kita untuk rajin belajar, disiplin dan taat beribadah meskipun saat ini kita belajar secara online. Jangan sampai kita mengecewakan orang tua, buat orang tua kita bangga dengan prestasi belajar kita.

Sesi ke 2 zoom jam 08.30 sampai jam 09.30 adalah mengaji sesuai kelompok masing-masing. Ustadzah mengajiku bernama ustadzah Hemin, beliau sabar dan sering memanggil aku dan teman-temanku dengan panggilan zheyeng *he..he..*. Itu membuat kita dan ustadzah menjadi akrab untuk menghilangkan kejenuhan saat belajar mengaji online. Mulai dari pelajaran tajwid, ghorib dan setoran hafalan/tahfidz, semua di lakukan secara *online zoom*. Alhamdulillah hasilnya tetap bagus meskipun kurang maksimal.

Selesai mengaji jam 09.30, aku istirahat sambil mengerjakan tugas-tugas *online* yang belum selesai. Apabila sudah selesai, aku selalu membaca buku koleksiku dirumah. Beberapa buku sampai aku ulang-ulang membacanya karena koleksi bukuku terbatas. Rasanya ingin pergi ke mall untuk membeli buku, tetapi sama mamaku tidak diperbolehkan karena masih pandemi Covid-19. Setelah selesai membaca buku, aku biasanya membantu mamaku masak di dapur. Itu aku lakukan untuk mengusir rasa bosanku selesai belajar *online* dan selama di rumah saja.

Selesai *online* terakhir siang jam 12.45 – 13.45 biasanya sehabis ashar aku bermain basket dengan kakakku di depan rumah. Kita seru-seruan bersama. Alhamdulillah bosan terusir, badan bugar dan sehat tentunya. Hampir setiap hari seperti itu aktivitasku selama pandemi Covid-19. Terus bersyukur semoga pandemi Covid-19 segera berakhir.

BUKU HARIAN MILIK NENEK

Sir'atul Bisyaroh

SD AlFalah Darussalam

Dengan hati berdetak, aku membuka sebuah buku. Itu adalah buku harian milik nenekku yang telah meninggal seminggu yang lalu. Nenek meninggal 3 hari setelah pulang dari Desa Penglipuran, Bali. Di sanalah tempat nenekku di besarkan. Nenek memulai menulis buku hariannya pada hari keberangkatannya ke Desa Penglipuran. Sebelum meninggal nenek memberiku buku harian ini dan memintaku untuk membacanya. Aku mulai membuka halaman pertama. Ternyata itu sebuah pesan dari nenek, **Mila cucuku, sebelum kau membaca buku harian milik nenek ini, nenek berharap kamu sanggup melakukannya sesuai dengan petunjuk di buku ini, Nenek yakin kalau kamu pasti sanggup dan bisa.**

"Baiklah nenek akan aku usahakan" Batinku. Setelah itu, aku membuka halaman selanjutnya. **Desa yang indah, Desa Penglipuran, tempat nenek dibesarkan.**

"Cucuku menginaplah di rumah nenek, Adayang ingin nenek tunjukkan" begitu tulisannya. Tanpa berpikir panjang aku langsung menemui ayah dan menceritakannya kepada ayah. "Ayah, nenek menyuruh kita untuk pergi ke Desa **Penglipuran**, katanya ada sesuatu yang ingin ia tunjukkan, nenek berkata begitu dengan menuliskannya dibuku ini" Jelasku.

Ayah pun tersenyum dan berkata, "Mila, kalau itu ayah harus mengambil cuti dulu, dan lagi harus menyiapkan uang untuk beli tiket pesawatnya?"

"Hm.... sebentar yah" Katakku, sambil berlari ke arah kamarku. Tak lama kemudian aku kembali ke kamar ayah dengan membawa celenganku. "Ini ayah, untuk membayar tiketnya" Katakku tersenyum riang sambil memberikan celenganku ke ayah.

"Loh?, Mila yakin?" Tanya Ayah. Aku mengangguk. "Baiklah kalau begitu".

Ayah pun memecahkan celengan itu ke lantai. Karena ada suara berisik dari kamar, bunda yang sedang mencuci piring di dapur menghampiri kita.

"Loh, kenapa mil? Kok celengannya di pecahin?" Tanya Bunda.

"Ini bun, buat ke Desa Penglipuran. Sebelum meninggal nenek menuliskan ini" Katakku sambil menunjukkan buku harian nenek kepada bunda.

"Ooo.... Jadi begitu. Bunda boleh ikut ya... pakai uang dari bisnis kue bunda" Lanjutnya.. "Iya bun," Katakku.

"Mil, ini uangmu hanya cukup untuk kamu saja," Kata ayah, "nanti ayah pakai uang gaji ayah saja, tapi besok ayah minta izin ke kantor dulu ya" Kata ayahku.

Keesokan harinya. "Mil, Kata bos ayah, ayah boleh mengambil cuti seminggu" Kata ayah, Aku pun melompat kegirangan karena sekolahku juga sedang libur akhir semester.

Keesokan harinya aku dan keluargaku bergegas ke bandara Juanda. "Wusssshh" suara Pesawat lepas landas. Aku benar benar tak sabar menanti. Sekarang aku sudah berada di Desa Penglipuran dan langsung menuju rumah nenek naik taksi. Setelah sampai, aku dan keluargaku segera beristirahat di rumah nenek. Di waktu inilah aku memanfaatkannya untuk membaca buku harian nenek.

Di ranjang yang menghadap ke Barat, terdapat sebuah lemari kayu jati yang di sebelahnya terdapat pigura kayu ,Tolong carilah itu.

Begitu tulisannya.

Aku melihat ranjang di kamarku, itu menghadap ke barat, namun di situ tidak ada pigura kayu. Selanjutnya aku ke kamar sebelah, di situ ada sebuah lemari kayu jati, tetapi tidak ada pigura kayu. Selanjutnya ke kamarnya sepupuku, ranjang itu menghadap ke barat, terdapat banyak sekali pigura, tetapi tidak ada lemari kayu jati. Dengan kesal aku duduk di ranjang kamarku.

Pada saat aku sedang duduk di ruang tengah, aku melihat sebuah pintu di dekat dapur. Karena penasaran, aku pun mendekatinya. Tetapi pintu itu terkunci.

Pada saat makan siang aku menanyakannya kepada tanteku,

"Tante, kenapa pintu itu terkunci?"Tanyaku. Sambil tersenyum, tante pun menjawab "Itu adalah kamarnya nenek Mila"

"Tante di manakah kunci pintu itu?"Tanyaku. "Itu rahasia" Jawabnya.

"Oooo..." Jawabku sambil cemberut.

Sehabis makan siang aku pun berusaha mencari kunci itu. Aku sudah mencari kesana kemari, tetapi tak kunjung kmenemukannya. Tiba-tiba aku teringat buku harian milik nenek. "Pasti ada petunjuk" Gumamku, Aku pun berlari ke kamarku dan membaca buku harian itu.

Sebuah Benda kesukaan nenek, baunya harum dan hidup, tempatnya di rumah ini, disanalah terdapat kuncinya. Begitu tulisannya.

Aku pun mulai berpikir, "emm... apakah parfum? Tapi nenek tidak suka parfum. Aha! Pasti bunga?" Kataku bergumam.

Di rumah ini vas bunga ada dimeja makan. Aku pun langsung meraba kebawah vas bunga itu, Dan benarada sebuah kunci disana. Aku langsung membuka pintu itu, dan benar pintu itu terbuka! Aku segera memasuki ruangan itu. Karena siang, jadi ruangan itu sangat terang. Aku melihat pigura kayu, lalu melihat baliknya, ada sebuah tuas disana. Setelah menariknya, sebuah jalan ke lorong rahasia terbuka. Dengan berani aku melewati lorong itu. Lorong itu gelap, jadi aku mengambil senter kecil dari saku ku.

Lorong itu sangat panjang. Di ujung lorong aku melihat cahayadan pintu keluar, setelah melewati pintu keluar, Aku melihat sebuah taman yang sangat indah penuh bunga, disana ada sebuah pondok kecil unik yang di penuh oleh buku-buku.

Di dalam buku hariannya, nenek berkata

Terimalah hadiah terakhirku, Ini di wariskan oleh ibuku.

AKU, BUKU, DAN KELUARGAKU

Khadijah

SD Alhikmah Surabaya

Assalamualaikum semuanya, namaku Khadijah biasa dipanggil Heidy aku berumur 10 tahun tetapi bulan depan aku berumur 11 tahun.aku memiliki keluarga yang selalu ada untukku aku memiliki 10 sepupu dan 2 saudara kandung,aku adalah anak ke dua. Aku memiliki 2 nenek, nenek dari abi aku menggunakan sebutan "Jidah" jika nenek dari mama aku menggunakan sebutan "Omah". Kalau kakek aku hanya memiliki satu kakek, karena kakek dari abi sudah dipanggil oleh Allah SWT sebelum aku lahir, aku menggunakan sebutan "Abeb", memang terdengarnya aneh tapi kami semua menggunakan sebutan itu. Baiklah kita langsung saja ke cerita keluargaku, marii.

Pada saat kami yang bersekolah libur biasanya kami berlibur dengan cara pergi ke hotel atau ke wahana permainan yang ada di malang,tapi karena sekarang masih ada pandemi ini jadi kita tetap dirumah aja dan hanya keluar jika perlu dan tetap mengikuti protokol Kesehatan ya. Biasanya kalau kita keluar saat pandemi ini kami hanya keluar untuk membeli kebutuhan pokok yang banyak agar tidak perlu keluar rumah lagi. Pada hari sabtu minggu lalu aku dan keluarga besarku ke Pasuruan untuk menjenguk omah dan abeb ku, dan kami saat di mobil tetap memakai masker. Kami sekeluarga menghabiskan waktu sebaik mungkin di sana. Aku dan saudaraku tidur bertiga untuk pertama kalinya malam itu kami bercanda hingga larut malam, aku tidak tirasa itu sudah jam 1 pagi lalu kami pun tidur dengan nyenyak, lalu aku bangun jam 3 untuk sholat tahajjud karna aku selalu sholat tahajjud lalu aku sengaja membangunkan 2 saudara ku itu agar ikut sholat tahajjud, dan mereka pun terbangun kami tidak tidur hingga waktu sholat subuh.

Setelah sholat subuh kami juga tidak tidur kami sarapan sambal berbincang bincang, tak lama kemudian kita jalan pagi selama 30 menit. Setelah kami selesai olahraga kami berkeringat hingga baju kami basah, lalu kita bergantian mandinya. Kami sudah selesai mandi dan kami sudah harumm. Tetapi aku sedih itu adalah hari terakhir kita bersenang senang bersama, karena hari itu aku dan saudaraku yang dari Surabaya balik ke Surabaya. Tapi kami masih bisa berkomunikasi lewat whatsapp. Ok... kita lanjut, saat aku sampai dirumah aku merasa Lelah dan mengantuk jadi aku langsung tidur hehe. Adzan maghrib pun dikumandangkan lalu aku terbangun dan sholat maghrib, tak lama kemudian aku sholat isya' lalu tidur. Pagi pun tiba aku mandi dan siap siap untuk zoom online Bersama teman teman. Oh ya Hari ini adalah ulang tahun Abi ku aku memang

tidak memberikan abi hadiah tapi aku mendoakan abi agar Panjang umur, amiiin.

Teman teman kalian ngerasa gak sih kalau pasien covid mulai menurun, tetapi itu bukan artinya kita dapat keluar sebebannya, kita oleh keluar tetapi bila perlu saja ya dan jangan lupa mengikuti protokol Kesehatan ya.

Kalian kalo gak ada kerjaan biasanya ngapain?, kan kita gak boleh keluar rumah dulu, kalau aku membaca buku karna membaca buku adalah hobiku. Aku suka mengoleksi komik KKPK, mau lihat? Ini

Memang gak banyak sih ini, tapi aku suka membaca buku pertama yang kubaca berjudul "belajar akhlak dari nabi Muhammad SAW" tetapi bukunya sudah tidak ada, tapi aku masih ingat apa yang didalam buku itu. Kalian suka baca buku gak, kalau gak ayo dibiasaain yok biar saat besar bisa lancar membaca dan menjadi orang sukses nantinya amiiiiin.

Besok mamaku pergi ke Pekalongan tanggal 15/10/20

aku, adek, kakak dan abi dirumah. Mama ke Pekalongan, karena saudara mama ada yang menikah jadi mamaku memenuhi undangan itu. Sebenarnya aku sedih karena aku ditinggal bareng abi, kakak dan adek, tapi aku ikhlas ikhlas aja sih hehe, tapi da mbak yang menjaga adek jadi tidak seluruhnya aku yang menjaga adek dan aku juga bisa istirahat deh yeyyy. Selama aku dirumah aja aku juga bisa dapat teman tapi teman online sih, namanya diva dan putri kita kalau berbicara lewat whatsapp, kadang kalo lagi chattingan suka lupa waktu sih hehe. Tapi tenang sekarang kayak gitu lagi kok, aku sekarang udah membagi waktu jadi gak terus terusan main hp, ada waktu belajar, mandi, makan, mengerjakan tugas dan lain lain. Guys, guys aku kan kemarin tanggal 17/10/20 pergi menemani mamaku membeli peralatan rumah, nah aku juga ajak saudaraku nih lalu kita main sebentar ke photobox, mau lihat hasilnya gak nih?

Ini, lucu gak saudaraku namanya Nadine, kita memakai background warna pink agar lucu ><. Tapi harga untuk foto seperti itu Rp.35.000 TwT mahal banget kan tapi gak papa deh kan pakai uang sendiri tapi sama aja aku boros, aku kayak gitu untuk kenang kenangan aja karna kita berdua susah sekali untuk bertemu. Oleh karena itu kalau kita bertemu kita menghabiskan waktu bersama. Baiklah sepertinya segitu dulu, wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Terimakasih telah mendengarkan cerita saya, bye.

PENGALAMANKU BERSAMA BUKU

Aisyah Faiha Azzahrah

SD Islam Al-Azhar 11 Surabaya

Hai teman-teman! Menurut kalian buku adalah salah satu sahabat kalian, teman dekat, atau biasa saja dengan buku? Menurutku, buku itu sahabat aku. Dia sudah menemani aku mulai dari aku kecil hingga sekarang. Walaupun dulu kecil belum kuanggap sebagai sahabat. Karena ku anggap sebagai sahabat, Bukan berarti aku suka mengobrol sendiri dengan buku itu. Kuanggap sebagai sahabat karena dia menemani aku disaat rasa suka dan duka, dan di dalam rumah maupun di luar rumah. Walaupun pergi ke luar rumah, buku itu selalu kubawa kedalam mobil dan membacanya saat kewajibanku sudah terpenuhi. Aku punya banyak buku di rumah. Mulai dari buku cerita anak-anak, Buku komik, Novel, Cerpen, dll. Kalau kalian punya buku apa saja? Sekarang lanjut langsung keceritanya ya. *See you* di ceritanya!

Di suatu hari saat aku masih kecil atau masa TK. Buku pertama aku buku cerita untuk anak-anak. Buku anak-anak pertamaku dibeli oleh wanita yang sangat berharga bagiku yaitu ibuku. Buku itu terkadang dibacakan ibuku disaat hari libur. Terkadang juga dibacakan saat aku tidak mau makan. Contohnya seperti ini "Pada suatu hari, Sali dan teman-temannya sedang bermain". Terkadang juga saat aku tidak mau makan ibu aku bilang seperti ini "*wiu wiu*, mobil mau masuk ke garasi". Ada tidak diantara ibu kalian yang bilang seperti itu saat kalian tidak mau makan?

Aku mulai menginjak masa SD di kelas 1 dan 2. Pelajaran juga menjadi semakin susah daripada saat dulu TK. Buku yang kubaca juga sudah mulai buku komik dan bukan buku anak-anak lagi. Walaupun terkadang masih dibaca. Suatu hari di perpustakaan sekolah yang terdapat banyak sekali buku. Di dalam hati aku bicara "Apa lebih baik meminjam buku saja ya? Disini juga masih banyak buku yang belum dipinjam". Menurut kalian aku lebih baik pinjam buku atau baca saja ya? *Hmm..* Akhirnya kuputuskan untuk meminjam buku saja. Selain meminjam buku, aku terkadang membaca buku di perpustakaan. Aku membaca buku di perpustakaan saat pelajaran perpustakaan atau saat menunggu Ayah untuk menjemputku pulang.

Pada suatu hari, aku diajak Ayah dan Ibu pergi ke toko buku "Togamas" yang berada di Surabaya. Aku bilang kepada Ayah "Yah, kakak beli buku komik yang disebelah sana bersama adik ya". "Oke kak" Balas ayah. Setelah memilih buku, aku akhirnya menemukan salah satu komik tentang petualangan di sebuah hutan. Aku bilang ke ibu "Bu, Adek

dan Ayah sudah memilih buku?." "Sepertinya belum kak" Balas ibu. Setelah menunggu beberapa lama, akhirnya Ayah dan Adik selesai memilih buku. Aku dan keluargaku langsung membayarnya di kasir.

"Ayah, kita boleh pergi ke *mall* sebentar? Cuma buat makan dan shalat Dhuhur sebentar saja. Setelah itu langsung pulang ke rumah. Boleh ya?" aku memohon kepada Ayahku. Lalu Ayahku membalas "Oke kak". Karena buku adalah sahabat aku, Di mobil, Aku membaca beberapa buku yang sudah lama. Beberapa menit kemudian, Aku dan Keluargaku sampai di mall itu dan langsung menuju ke sebuah tempat makan yang bernama '*mi hotplet singapore*'. Aku pun langsung memesan mi *hotplet* itu sendiri. "Kak, Mau pesan mi *hotpletsingaporenya 2 ya*" kataku. "Oke dek, Tunggu ya" balas kakak pegawai itu. Setelah makan, Aku dan keluargaku langsung pulang menuju rumah. Di rumah, Aku sangat tidak sabar membuka buku komik yang sudah kubeli tadi. "Ibu, Ayah, Bukunya boleh dibuka sekarang?" Tanyaku kepada ayah dan ibu. Lalu ayah dan ibu membalas "Boleh nak, Jangan lupa bilang apa?". Kubalas "Terima kasih" dengan perasaan yang sangat bahagia.

Eiittss.. Jangan lupakan buku yang anak-anak tadi ya. Karena aku mau cerita sedikit tentang buku cerita itu. Sudah lama ya tidak kubaca buku itu. Sekarang buku itu sudah berdebu dan beberapa halamannya rusak. Aku sangat sedih karena itu adalah buku pertamaku. Aku bilang kepada ibu "Bu, Buku pertamaku sudah rusak" dengan perasaan yang sedih. "Ohh.. Lain kali dijaga ya bukunya. Walaupun itu bukan buku kesukaanmu" Ucap ibu. Aku menuju ke kamarku dan mengingat pesan Ibu untuk menjaga buku itu. Aku menjaga buku itu dengan cara menaruhnya di rak buku meja belajarku. Di dalam hati ku ucapkan "Semoga buku ini tidak rusak lagi".

Beberapa tahun kemudian.. Sekarang aku mulai masuk masa SD kelas 4 dan 5. Pasti buku yang kubaca sudah mulai novel. Novel pertama yang kubaca adalah buku tentang persahabatan. Apakah persahabatan kalian erat hingga sekarang? Aku mulai meminta ibu untuk membelikan aku buku novel horror karena aku menyukai hal-hal mistis. Apakah ada salah satu diantara kalian yang suka film horror atau hal-hal mistis tetapi tidak berani dengan hal-hal seperti itu? Aku salah satu tipe itu juga. Pada suatu hari aku pergi ke toko buku dan membeli buku horror yang kumaksud. Ibu pun membelikanku buku itu. *I love it!* Makasih Ibu dan Ayah!

BUKU SAHABATKU DI KALA PANDEMI

Early Priscilia Teja

SDN Tambaksari III

Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama 8 bulan terakhir ini di Indonesia membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan *new normal* memaksa masing-masing orang harus menjaga jarak minimal 1-2 meter, menjauhi kerumunan, rajin mencuci tangan dan menjaga kebersihan, dan makan makanan bergizi untuk menjaga daya tahan tubuh (imun). Banyak kegiatan masyarakat yang dibatasi dan dikurangi, bahkan juga ditutup tidak hanya kegiatan perkantoran dan perbelanjaan tapi juga termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sudah sejak bulan Maret 2020 aku dan teman-temanku dari SDN Tambaksari III/159 Surabaya diharuskan belajar dari rumah. Biasanya setiap hari kami bertemu di sekolah untuk belajar dan bermain bersama. Belajar kelompok, *study tour* dan banyak kegiatan yang lain kami lakukan bersama dengan teman-teman dan guru-guru kami sebelum pandemi. Sekarang kegiatan belajar mengajar harus kami lakukan secara daring, tidak bisa lagi bermain bersama. Memang sangat membosankan rutinitas belajar daring ini setiap harinya, apalagi jika orang tuaku sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing maka tidak ada yang membimbing dan mengajari aku belajar. Alhasil, aku harus belajar sendiri dengan segala kemampuan, dan juga sering bertanya dengan teman-teman lain jika ada pelajaran yang kurang aku mengerti.

Untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan belajar tersebut, aku punya jurus jitu yaitu membaca buku. Ya, membaca buku sekarang menjadi hobi baruku setiap hari. Sahabatku yang paling setia disaat aku jenuh dengan rutinitas pekerjaan rumah dari sekolah daring. Biasanya aku mendapatkan buku secara daring, yaitu dengan mengunduh *e-book* dari beberapa *website* yang menyediakan buku daring secara gratis. Yah tidak benar-benar gratis *sih*, karena tetap aku harus mempunyai paket data yang cukup untuk bisa mengunduh buku daring tersebut apalagi jika kapasitas (*bytes*) buku daring tersebut lumayan besar. Semakin besar *bytes* maka semakin besar pula paket data yang terkuras untuk mengunduhnya. Itu baru satu buku daring, terkadang aku bisa mengunduh beberapa buku daring sekaligus, jadinya aku lebih sering meminta tambahan kuota paket data kepada orang tuaku.

Topik yang paling aku senangi dari buku daring tersebut adalah tentang sejarah bangsa Indonesia, terutama sejarah kerajaan-kerajaan besar di Nusantara, seperti Sriwijaya, Singhasari, Majapahit, Samudera Pasai, Demak dan lain-lain. Aku suka membayangkan jika hidup pada masa kerajaan tersebut, mengalami sendiri kehebatan para raja-raja tersebut dan para patihnya yang luar biasa seperti Gajah Mada. Aku membayangkan diriku sebagai putri bangsawan, dikawal para punggawa

kerajaan berkeliling ke penjuru wilayah kerajaan yang sangat luas bahkan sampai ke mancanegara. Menjadi duta negeri ke kerajaan-kerajaan lain, menyaksikan peperangan untuk memperluas wilayah kerajaan. Wow, betapa bahagianya...

Buku lain yang aku senangi adalah tentang cerita rakyat. Ternyata banyak sekali cerita rakyat yang sangat bagus dari daerah-daerah di Indonesia. Cerita rakyat ini mengajarkan tentang budi pekerti, nilai-nilai kehidupan, kebajikan yang diajarkan secara turun-temurun dan dijadikan sebagai pedoman hidup dari generasi ke generasi. Cerita rakyat yang aku senangi seperti cerita Keong Mas, Malin Kundang, Timun Mas, Batu Menangis, Danau Toba, dan lain-lain. Ternyata banyak *lho* cerita rakyat yang belum aku ketahui, setelah aku *googling* ada sekitar 37 cerita rakyat populer di Indonesia, belum lagi yang lain-lain bisa lebih. Cerita rakyat kita tidak kalah *lho* dengan cerita rakyat dari luar negeri, tapi sayangnya kalah bersaing dan jarang sekali diceritakan oleh orang tua kepada anaknya.

Sayang sekali bahwa sejarah bangsa kita dan budayanya yang luhur sekarang kurang diminati oleh generasi muda seperti kita-kita. Sedih rasanya bahwa generasi *milenial*, sebutan masyarakat untuk generasi seperti aku dan teman-temanku banyak yang lebih senang budaya dari luar negeri, yang sebenarnya belum tentu cocok dengan kepribadian bangsa kita yang *Bhinneka Tunggal Ika*. Seharusnya, kita sebagai generasi penerus bangsa lebih banyak membaca tentang sejarah dan budaya bangsa kita sendiri, belajar dari keagungan dan keluhuran budi pekerti nenek moyang, keberanian dan kehebatan para pendahulu kita agar kita sebagai generasi *milenial* tidak hanya jago di ilmu pengetahuan dan teknologi, tapi juga berkepribadian dan berkarakter luhur.

Tapi jangan salah, aku juga senang membaca topik kekinian, seperti teknologi dan gadget. Asyik juga mengikuti perkembangan gadget dan teknologi karena aku sendiri adalah pengguna gadget aktif dan selalu *update* melalui media sosial seperti Youtube, Instagram, Facebook, dan lain-lain. Banyak juga *lho* ilmu pengetahuan yang bisa dipelajari dari media-media sosial.

Jadi teman-temanku semua di seluruh Indonesia, ayo jadikan momen belajar di rumah ini menjadi sesuatu yang menyenangkan dengan banyak membaca buku. Buatlah buku menjadi sahabat terbaik kita di saat pandemik ini. Banyak membaca buku, baik buku cetak maupun buku daring, akan membuka wawasan kita tentang hal-hal yang kita sukai. Luangkan waktu minimal 2-3 jam setiap hari untuk membaca buku dengan topik yang kita sukai, tentunya setelah kita telah selesai mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah dan juga setelah kita membantu orang tua kita mengerjakan pekerjaan rumah lainnya.

KESEHARIANKU SAAT PANDEMI COVID-19

Bening Hita Ramadhani

SD Alhikmah Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, nama saya Bening Hita Ramadhani. Saya akan menceritakan pengalaman saya yang berjudul Buku Dan Covid-19. Langsung saja kita mulai ke ceritanya. Pada suatu hari, saya bangun jam 04.05 untuk beribadah Sholat Shubuh. "Hoah" kata Bening saat mematikan alarm "Wudhu dulu deh" setelah wudhu saya Sholat Shubuh. Setelah Sholat Shubuh "haduuh mana sih Al-Qur'an nya" kata Bening saat mencari cari Al-Qur'an nya yang tidak ada "Lah kok ada suara ade? " kata Bening yang kebingungan ada suara adek nya yang lagi mengaji "jeglek... loh adek kok memakai Al-Qur'an mba Bening tanpa izin? "kata Bening "Hehehe maaf mba Bening soalnya tadi ade lihat ada Al-Qur'an di meja jadi ade ambil deh" kata adek "oo... yaudah gapapa pake dulu aja deh, tapi lain kali izin dulu yaa" "iya mba Bening.... Maaf yaa o iya ini adek udah selesai kok mba Bening bisa pake sekarang" kata adek yang meminta maaf sambil mengembalikan Al-Qur'an nya "oh oke dek, makasih ya" Bening pun berterima kasih kepada adeknya

"Audhubillahiminasyaitonirrajiim..." Bening mengaji hingga tak terasa sudah jam 05.30 "Shodakallahuladziimm... oh sudah jam segini! Mandi dulu deh" kata Bening "huuh seger banget! Air nya dingiinn" kata Bening sehabis mandi dan memakai seragam sekolah hari Senin "o iya hari ini kan hari Senin, berarti waktunya Pramuka!" Bening pun ganti baju dan mulai join zoom saat jam 07.06 "Assalamu'alaikum Ustadzah.." Bening pun zoom sampai jam 08.30 lalu lanjut zoom mengaji sampai 09.30 "yeyy! Istirahat! Hmm.. aku mau baca buku deh, "Hmm buku yang mana yaa?? Ah! Yang ini aja deh!" Bening mengambil buku tentang Ensiklopedia karena itu adalah buku kesukaan Bening, Bening pun membaca sampai jam 10.00 "alarm pun berbunyi.. Aduh kaget!! o iya ini jam 10.00 waktunya belajar mandiri, hari ini jadwal nya apa ya?? Bening mengecek jadwal yang diberikan ustadzah pagi ini "oke deh hari ini waktunya ipa!" Bening pun belajar sesuai jadwal yang diberikan Ustadzah dan selesai tepat saat waktunya Sholat Dhuhur "Allahuakbar Allahuakbar!" Adzan pun berbunyi "Eh udah Adzan nih waktunya Sholat Dhuhur" Bening mengambil air wudhu dan Sholat Dhuhur, setelah Sholat, Bening makan siang "makasih Mam" Kata Bening yang berterima kasih kepada Mami nya "emm nyam nyam enak mam!!" Kata Bening "Alhamdulillah deh kalo mba Ben suka" jawab Mami.

Lalu Bening menghabiskan makan siang nya dan membereskan meja makan, Bening beristirahat dengan membaca lanjutan buku yang tadi ia baca pada saat istirahat pertama. "yes! Waktunya melanjutkan buku tadi.. oke tadi sampe halaman.. ah iya ini dia!" Bening menghabiskan waktu istirahatnya dengan asik membaca buku nya dan membantu keluarganya" lalu alarm pun berbunyi lagi dan mengingatkan Bening sudah waktunya untuk kembali zoom "pip pip pip.. alarm berbunyi eh alarm nya bunyi pas banget aku udah selesai baca nya! Oke deh waktunya zoom!!" Bening kembali join zoom dan belajar bersama dengan teman teman lainnya dan Ustadzah setelah selesai zoom,

Bening akan mengerjakan tugas tugas yang diberikan ustadzah "oke deh sekarang waktunya tugas!" Bening mengerjakan semua tugas tugas itu tepat waktu hingga Adzan pun berbunyi kembali "Allahuakbar Allahuakbar! Oh itu udah Adzan Ashar! Sholat dulu deh" Bening mengambil air wudhu dan Sholat Ashar, setelah itu ia mandi sore "huuh sudah mandii.. teruss.. o iya! Belom siram tanaman nih! Bening teringat dia belum menyiram tanaman, dia pun membantu tukang kebun di depan "Assalamu'alikum pak.. makasih ya sudah mau membantu saya menyiram tanaman" kata Bening sambil tersenyum dan berterima kasih kepada tukang kebun diluar lalu ia kembali masuk ke rumah dan bersihkan kaki dan tangannya, ia pun merasa sangat lelah

"hooahhh..." Bening menguap dan ia pun tertidur di ruang tengah "Austaghfirullahaladziim!!! Sudah jam seginiiii!! Haduuh pasti aku ketiduran lagi tadi sore o iya! Sudah Adzah Maghrib! Sholat dulu deh" Bening akhirnya ke kamar mandi untuk wudhu dan Sholat, setelah itu ia mengaji sampai waktunya sholat Isya "Alhamdulillah..." lalu ia langsung tidur karena besok ia harus bangun pagi. Sekian cerita pengalamanku, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tamat

AKU DAN BUKU

Calista Putri Paramita

SDI Al-Azhar 11 Surabaya

Assalamualaikum teman-teman. Menurutku, Buku adalah temanku. Pada suatu hari aku sedang bertamasya bersama keluargaku.. Sebelum bertamasya, Kita makan di sebuah *restaurant* yang berada di Surabaya. Setelah selesai makan, Kita menuju ke toko buku. Disana, aku dan keluargaku melihat banyak sekali buku yang dijual. Dan aku tertarik dengan salah satu buku. Yang berjudul "Mari Bersyukur". Setelah itu aku dan keluargaku membayarnya. Setelah kakak selesai memilih buku, Kita membayarnya ke kasir. Sekarang kita sedang dalam perjalanan pulang kerumah. Sesampainya di rumah,aku pun membuka buku yang aku beli tadi. Aku bilang ke kakak "Kak buka bareng yuk bukunya". Kata kakak "Ok, yuk". Aku dan kakak langsung membuka buku yang dibeli tadi.

Aku sangat gembira karena buku yang aku beli ini sangat bagus. Setelah itu aku langsung mandi dan membaca buku itu. Setelah membaca buku itu, Akusangat kelelahan dan aku pun tertidur di ranjangku. Aku tertidur selama beberapa jam. Beberapa minggu kemudian aku dan keluargaku pergi ke rumah saudara tepatnya di Malang, Batu.

Aku dan keluargaku menginap disana selama 3 hari. Aku dan kakak membawa buku yang berjudul "Mari Bersyukur dan "Kapten Tsubasa dalam bahaya!".

Di dalam perjalanan aku dan kakakbermain dan tertidur setelah bermain. Setelah 1 jam menunggu, Akhirnya sampai dirumah saudaraku. Di sana aku makan danmandi. Setelah selesai mandi,,Aku melanjutkan membaca buku itu. Setelah beberapa lama kemudian, Aku melihat jam dinding yang sudah menunjukkan pukul 12 siang. Aku keluar dari kamar dan menuju ke dapur untuk makan siang bersama keluargaku. Setelah selesai makan siang,aku dan kakak pergi ke kebun yang berada di belakang rumah.

Aku dan kakak melihat ayam dan melihat pakdeku yang sedang memetiki buah jeruk."Dek ayo masuk ke dalam, Sudah di panggil mama *tuh*"kata kakak."Iya kak tunggu" kataku. Aku dan kakak pun masuk ke dalam rumah dan menghampiri papa dan mama yang sedang melihat tv di kamar.

"Kakak dan Adik nanti tunggu di rumah sama Mbak Ita ya, Mama, papa, budhe, dan paktde nanti mau pergi" kata mama. "iya ma" balasku.

Mereka pun pergi dan akhirnya kita pun bermain di rumah. Aku, kakak dan Mbak

Ita bermain petak umpet. "Mbak Ita jaga ya" kata kakak dan aku. Kita pun mencari tempat persembunyian. Dan akhirnya kita menemukan tempat persembunyian yaitu di ruang tamu. Mbak Ita pun selesai menghitung dan mencari kita. "Kakak, Adek, Mbak Ita datang" kata Mbak Ita. Kita pun melihat ke ruang TV dan ternyata Mbak Ita sedang mencari kita. Aku dan kakak pun menahan tawa karena melihat Mbak Ita yang sedang kebingungan mencari kita. Beberapa saat kemudian Mbak Ita pun menemukan kita.

"Kalian disini ternyata, Udah yuk kita ke Ruang Tengah aja jangan lupa cuci tangan dulu" kata Mbak Ita. "Iya Mbak" balasku.

Kita pun mencuci tangan. Setelah itu, Aku dan kakak masuk ke kamar untuk mengambil buku. Dan kita membaca buku itu di ruang tengah. Aku pun membaca buku. Waktu terasa sangat cepat sehingga sudah waktunya untuk aku tidur.

Sebelum aku tidur aku dan kakak menaruh buku diatas meja "Kak bukunya kita taruh diatas meja aja ya" kata aku. "Iya dek ide yang bagus" Kata kakak. Di saat aku sedang tidur, ternyata mama dan papa sudah sampai rumah. Beberapa menit kemudian, Aku dan kakak sangat kebingungan karena buku yang tadinya kita letakkan diatas meja sekarang sudah tidak ada. "Mama, Lihat bukunya adik dan kakak nggak?" Kata aku dan kakak. "Mama nggak lihat nak. Coba cari lagi, Mungkin di kamar" kata mama.

Akhirnya kita masuk ke kamar dan mencari buku. "Mana ya dek bukunya" Kata kakak. "Nggak tahu nih kak" Kata aku. "Kalian ngapain sih sampai kamarnya berantakan gini?" Kata Mbak Ita. "Kita lagi cari buku mbak" Kata aku dan kakak. "Emangnya bukunya warna apa?" Tanya Mbak Ita. "Kalau punya adek warnanya kuning. Kalau punya kakak warnanya putih dan hijau" Jawab kakak. "Iya Mbak. Bantuin cari ya" Kata aku. "Iya Mbak Ita bantuin cari, yuk kita carinya di kamar sebelah aja" Kata Mbak Ita.

Aku dan kakak mengikuti Mbak Ita menuju ke kamar sebelah. "Kita cari di kasur dulu ya" Kata Mbak Ita. "Ok Mbak" Kata aku dan kakak. "Mana ya mbak kita sudah cari di kasur tapi kita belum menemukan bukunya" Kata kakak. "Kita cari dilemari saja" Kata aku. Kita pun mencari dilemari. "Kakak, Adek, Ini lho bukunya ada dibawah sofa mungkin tadi jatuh dari meja" Kata Budhe. Akhirnya aku dan kakak mengambil buku dan berterima kasih kepada Budhe. "Terima kasih Budhe" Kata aku dan kakak. "Sama sama sayang" Jawab Budhe. Setelah itu aku berpamitan kepada budhe dan lainnya yang ada di rumah dan langsung pulang ke rumah yang di Surabaya.

PANDEMI COVID-19 DATANG, BUKU MENJADI SAHABATKU

Elora Ameera Zahra

SD Alhikmah Surabaya

Saat ini, manusia di dunia menghadapi masalah besar, yaitu pandemi Covid – 19 yang mematikan dan telah melanda sebagian besar negara – negara di dunia. Disebut pandemic Covid – 19 karena merupakan penyakit yang menyebar secara global meliputi daerah geografis yang luas. Darimana virus Corona itu berasal ? ada yang mengatakan dari kota Wuhan di Tiongkok. Kini virus Corona telah memakan korban jiwa. Di dunia mencapai 38 juta lebih kasus dan meninggal 1 juta lebih. Di Indonesia kasus positif mencapai 344 ribu lebih, dengan kasus meninggal 12 ribu lebih.

Di semua negara yang terpapar Covid – 19 belum ada obat dan vaksin untuk mencegah atau mengobatinya, berbagai negara berusaha mengatasinya dengan memberlakukan protokol kesehatan dan melakukan penelitian terhadap virus itu serta mencoba membuat obat atau vaksinya.

Pemerintah Indonesia dengan sungguh – sungguh membuat berbagai program prioritas untuk mengatasi pandemi Covid – 19 yang semakin meningkat jumlah orang yang terinfeksinya, diantaranya dengan memberlakukan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang berisi sejumlah panduan pencegahan dan pengendalian terhadap Covid – 19 yang harus dipatuhi oleh masyarakat yaitu seperti kewajiban memakai masker, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak antar orang, menutup mulut bila batuk dan bersin, memeriksakan diri ke dokter bila sakit.

Hal – hal yang diuraikan di atas merupakan gambaran singkat tentang pandemi Covid – 19.

Sekarang aku ingin mengajak teman – temanku yang masih di Sekolah Dasar (SD) dari Sabang sampai Merauke untuk dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan kehidupan di era pandemic Covid – 19, bagi yang belum memahami tentu harus dibimbing oleh orang tuanya di rumah dan pada saat pembelajaran secara daring oleh para pendidik / guru, siswa perlu memahami terhadap perubahan dan ketentuan yang berlaku serta agar tetap semangat belajar dan mengikuti pelajaran sekolah di rumah dengan baik.

Dengan belajar di rumah telah mendidik siswa menjadi lebih mandiri. Aku setiap hari mengatur waktu agar diisi dengan kegiatan yang berguna. Ketika belum ada pandemic Covid – 19 aku belajar di sekolah dengan banyak teman dan sahabat. Maka setiap waktu yang tersisa aku gunakan untuk membaca buku, selain buku pelajaran di sekolah dengan tujuan menambah wawasan pengetahuan. Sekarang di era pandemic Covid – 19 buku menjadi sahabatku. Bukankah buku adalah jendela dunia ? Artinya, semakin banyak membaca buku maka makin bertambah wawasan pengetahuan dan

sekaligus melengkapi pelajaran di sekolah. Begitu pula dengan rajin membaca buku maka sisi kehidupan di dunia seperti makhluk hidup dan tumbuhan makin mengenal seluk beluknya. Kini menurutku, pengetahuan dalam buku tidak kalah dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, tetapi telah merupalan perpaduan yang saling melengkapi bahkan tidak dapat dipisahkan.

Memang melalui akses internet dengan mudah kita mendapatkan topik bacaan apapun yang dibutuhkan. Namun, masih banyak yang tidak memiliki atau tidak ada jaringan mengakses internet. Dengan kondisi tersebut maka sebagai gantinya bila diperlukan, maka buatlah di rumah perpustakaan kecil, berisi buku – buku bacaan yang akan memahami kita belajar di rumah.

Nah, teman – teman yang kucintai, aku sebagai seorang muslimah dengan adanya pandemi Covid – 19 harus kita sikapi merupakan peringatan bahwa kemungkinan besar dalam kehidupan manusia selama ini terjadi kesalahan, terutama menyangkut kepada kepada ketaqwaan dan keimanan kepada Sang Khalik, Maha Pencipta yang Sempurna, Allah SWT. Oleh karenanya perbaiki pribadi kita masing – masing atau instropeksi diri agar makin mempertebal ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT.

Yuk, teman – teman aku mengajak, selain kita bertafakur, juga harus disertai doa, memohon kepada Allah SWT agar bangsa dan negara kita tdak ditimpa bencana atau malapetaka termasuk dijauhan dari Pandemi Covid – 19. Sebagaiman Firma Allah SWT : “ Berdoalah kepadaku, niscaya akan ku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang – orang yang menyombongkan diri dari menyembahku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina.”(Q. S. Al Mu’umin, 40 : 60).

“Doa itu senjata orang yang beriman dan tiangnya agama serta cahaya langit dan bumi.” (Hr. Hakim dan Abu Ya’la). Selanjtnya, bagi yang terinfeksi virus Corona atau penyakit lainnya dan menderita sakit, maka berdoalah memohon kesembuhan dari penyakit yang diderita, karena Allah yang menyembuhkan penyakit, dan pasti ada obatnya. “Dan apabila aku sakt, maka Dia – lah yang menyembuhkan penyakitku.” (Q.S. Asy–Syu’ara, 26:80). Setelah kita berikhtiar untuk mengobati dari penyakit yang diderita, maka bertawakal kepada Allah, berserah diri, atas semua ikhtiar yang telah dilakukan dimana hasil akhirnya Allah SWT yang menentukan.

Tentunya bagi teman–teman yang bukan muslimah, berdasarkan agamanya, pasti sama menginginkan Indonesia menjadi negeri yang adil dan makmur dijauhan dari bencana atau malapetaka termasuk dari Pandemi Covid – 19.

Teman–temanku, inilah yang dapat kusampaikan, tuliskanu ini berdasarkan rujukan buku yang menjadi sahabatku di era pandemic Covid – 19, sebagai sahabat sejati. Semoga !

Teriring salamku !

BUKU DAN DUNIAKU

Jasmine Magfirah Lovin

SD Muhammadiyah 1 Krian

Pada saat aku kecil aku suka sekali membaca buku dan membaca adalah hobiku. Mama selalu memberikan aku sebuah buku , keluargaku pun tak bisa lepas dari buku karena kakek, nenek dan mamaku adalah seorang guru. Sedangkan pekerjaan papa adalah membetulkan mesin.Papa perlu buku tentang mesin untuk memperbaiki mesin yang rusak.Aku juga perlu buku karena aku masih duduk di bangku SD , semua perlu buku dan tidak hanya satu buku yang ku baca. Aku juga membaca banyak buku lainnya ,saat kita membaca buku bisa memperluas pengetahuan kita. Seperti pepatah “ buku adalah jendela ilmu “ , karena jika kita banyak membaca maka pengetahuan kita akan semakin luas. Buku tidak hanya dibaca saat bekerja atau belajar saja melainkan perlu di baca juga saat liburan , saat ada waktu luang dan apa lagi saat hari buku. Buku bisa juga menghilangkan rasa jenuh kita karena itulah aku sangat suka membaca buku.Buku sudah aku anggap seperti saudaraku sendiri saat aku bosan buku selalu menemaniku , dan saat aku jenuh buku menghilangkan rasa jenuhku. Aku ingin berterima kasih kepada buku karena sudah berbagi ilmu denganku. Pada saat kita membaca satu buku saja kita dapat banyak sekali ilmu , informasi , pelajaran dan yang lain – lain. Ada buku yang paling istimewa yang aku simpan sampai sekarang yaitu buku membaca pertamaku dari kakek dan nenekku berkat buku dari nenek dan kakek saat ada tes pertama membaca aku bisa lancar membaca.

Pada saat pulang sekolah aku dijemput oleh kakekku , saat sampai di rumah kakek dan nenekku aku langsung mengganti bajuku , kemudian saat aku bercerita kepada nenek kalau aku ingin belajar membaca tiba - tiba kakek dan nenekku sudah menyiapkan aku sebuah kejutan sebuah buku ,”terimakasih ya nenek dan kakek”ucapku. Aku senang sekali dengan buku itu dan aku beri nama buku itu caca si buku untuk membaca kemudian aku langsung belajar membaca dengan buku itu. Aku semangat sekali membaca buku itu sampai bias.Aku suka sekali buku itu karena buku itu timbul atau 3 dimensi gambarnya juga menarik. Setelah itu karena kakek dan nenekku memelihara ayam , aku suka sekali bermain dengan ayam - ayam yang kakek dan nenekku punya , setelah itu aku langsung pergi ke kebun bambu milik kakekku karena disana ada pohon pisang juga.Aku dan kakekku memetik pohon pisang yang sudah matang pisangnya sangat manis dan besar sekali.Kemudian aku kembali bersama kakekku kerumah kakek dan nenekku dan saat aku ke dapur aku mencium aroma masakan yang sedap sekali,

ternyata nenekku sedang memasak nasi goreng kesukaanku. Saat nasi gorengnya sudah matang nenekku langsung memberikan nasi goreng padaku. Setelah makan kemudian aku dijemput mama pulang aku senang sekali bisa bermain dirumah kakek dan nenek. Saat aku main dirumah kakek dan nenek terasa seperti liburan.

Beberapa bulan kemudian saat akhir tahun setelah aku bisa membaca dan menulis aku menuliskan sebuah ucapan kepada mama , papa dan keluargaku. Salah satu yang paling kuingat adalah yang aku tulis di kertas untuk mama dan papa, kata yang tertulis yaitu pada saat pertama kali aku melihat dunia adalah pada saat mama melahirkan aku. Mama dialah orang yang mengandungku selama sembilan bulan lamanya dan melahirkanku dengan penuh perjuangan , pada saat ku haus atau lapar mama menyusui aku dengan ASI. Kemudian papa , papa adalah orang yang tegar papa bekerja mencari nafkah dari pagi sampai menjelang malam untuk anak dan juga istrinya. Mama dan papa adalah orang yang selalu sabar menjagaku dari bayi sampai sekarang.Mama dan papa adalah sosok yang rela berkorban apapun antara lain perasaan, harta , waktu dan segalanya demi untuk anak – anaknya. Jasa mereka tak akan terbalas.Aku hanya bisa berterimakasih kepada mama dan papa. Mereka merawatku dengan ikhlas dan sepenuh hati tanpa mengharapkan imbalan. Mereka memberiku kasih sayang yang tak terhitung nilainya dan juga selalu mendoakanku untuk keselamatanku , kesuksesanku , agar aku selalu sehat dan lain – lain. Kemudian surat untuk keluargaku yang kuingat sekali saat akan kubaca di depan keluargaku adalah “ terimakasih untuk kalian semua , kalian semua adalah keluargaku yang paling aku cinta. Kalian semua adalah orang yang selalu mendukungku dan selalu menjagaku. Terimakasih semua atas jasa - jasa kalian untukku. Aku ingin minta maaf bila aku sering membuat kesalahan , sekali lagi terima kasih keluargaku yang ku cinta “. Semua ucapan itu adalah tanda terima kasihku kepada keluargaku yang paling ku sayang terutama untuk papa dan mama.

Itulah ceritaku tentang buku dan duniaku. Duniaku adalah semua keluargaku. Mereka memberikan warna dalam hidupku. Aku akan memberikan yang terbaik untuk mereka. Terima kasih mama terima kasih semuanya.

SENANG MEMBACA BUKU

Fatimah Naznin

SD Alfalah Surabaya

Pada hari minggu aku diajak ke Gramedia untuk membeli buku cerita aku memilih buku cerita dengan judul aku sayang Allah. Setelah aku sampai rumah aku langsung membaca buku itu sampai habis. Setelah satu bulan aku mulai merasa bosan membaca buku itu sampai akhirnya aku meminta beli buku baru dengan judul bermacam - macam nabi dan rasul. Aku senang sekali sampai akhirnya buku ku ada banyak sekali dan hampir setiap aku bosan aku selalu membaca buku.

Aku mulai suka membaca buku mulai umur 7 tahun. Lalu ketika aku sudah mulai bisa membaca dengan lancar dan benar aku dibelikan komik. Tapi setelah satu minggu aku ternyata tidak suka membaca komik tapi terkadang aku juga senang membaca komik jadi aku mulai bergantian untuk membeli buku. Setelah sekian lamanya aku membaca aku mulai memperhatikan huruf besar kecil nya. Setelah aku membaca semua buku ku lagi dan aku mulai memahami cara menulis cerita dan juga di pelajaran bahasa Indonesia dijelaskan saat aku masih kelas tiga.

Aku senang sekali membaca buku sampai terkadang aku tidak melihat waktu aku membaca sehari paling banyak tiga buku. Sampai saat itu aku mulai menyadarinya aku tidak boleh membaca buku sampai lupa waktu aku mulai memikirkannya dan aku mau berubah untuk lebih giat yaitu membaca buku saat hari sabtu dan ahad saja. Mulai saat itu jika aku bosan aku belajar tapi jika aku sudah sangat kepengen aku membacanya dan aku mulai memahami waktu aku diajarkan mengantur waktu di pelajaran BK (bimbingan konselin) . Setiap hari sabtu dan ahad aku selalu menyempatkan waktu ku untuk belajar meskipun hanya satu jam atau dua jam.

Lalu karna ada virus Covid 19 mama mulai berjualan baju online shop. Selain saat hari sabtu dan ahad aku membaca buku dan belajar aku membantu mama untuk berkerja online shop dan tugas ku adalah menulis siapa yang mau membeli baju nya. Aku senang sekali membantu mama tapi setelah membantu aku pasti membaca buku atau belajar.

Sebenarnya aku bukan hanya suka membaca buku cerita aku juga suka membaca buku dari buku pelajaran. Akhirnya aku bisa menulis dengan bagus dan benar dan sampai sekarang aku terpilih dua kali untuk mengikuti lomba menulis termasuk kali ini. Setiap aku mengikuti lomba menulis aku tidak akan melewatinya karena kesempatan ini adalah kesempatan yang sangat besar.

Aku senang sekali karna suka membaca aku juga jadi bisa menulis dan membaca dengan baik dan benar. Membaca yang aku belum lancar adalah membaca bahasa Arab. Dan salah satu hobi ku adalah membaca dari membaca aku juga pintar mengobrol banyak yang bilang kalo aku pintar ngomong cuma salah satu yang aku sering obrolkan adalah mereka suka membaca atau tidak.

Aku mempunyai saudara laki - laki dan dia juga menyukai membaca. Jika aku membaca buku saat Senin - Jumat aku maksimal membaca satu buku karna Senin - Jumat adalah wake ku untuk fokus zoom dan belajar atau mengerjakan tugas yang belum selesai. Setelah membaca biasa nya aku latihan menulis cerita aku mempunyai note book kecil untuk menulis cerita yang pernah aku alami serelah menulis cerita aku membacanya berulang - ulang kali sampai aku bisa memahami inti dari cerita.

Setiap kali aku membuat cerita aku selalu sempatkan waktu untuk membacanya meskipun hanya sekali atau dua kali. Aku juga mempunyai teman yang pintar membaca dan menulis cerita. Sebenarnya ada banyak sekali orang yang suka membaca dan menulis tapi mereka tidak mau menunjukkan diri mereka untuk mengikuti lomba. Aku mengikuti lomba menulis meskipun aku kalah aku tetep semangat untuk maju terus ke depan nya agar menjadi lebih baik.

Saat hari Sabtu dan Ahad aku juga memasak sebelum memasak aku selalu membaca buku resep nya terlebih dahulu 2 - 3 kali. Setiap mama mau memasak aku selalu membaca kan resep nya bahan - bahan nya dan alat yang diperlukan untuk memasak. Hampir setiap memasak kita mencari resep yang gampang dan makanannya ringan seperti kue,cookies,dll. Aku tidak akan mengundurkan diri saat aku menyukai membaca. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda - beda. Aku menyukai menulis dan membaca adik ku tidak menyukai itu.

Karna membaca adalah hobi ku setiap keluar kota aku selalu membawa beberapa buku ku. Dan di malang wifi nya agak eror aku membaca buku dan jika aku lupa atau tidak membawa buku saat aku pergi aku selalu membaca cerita dari google. Cerita yang aku suka biasa nya cerita yang gembira atau kartun yang bermanfaat untuk kehidupan sehari - hari contoh nya hormati orang tua , sayangi orang tua,dll. Dan aku mulai mencari tau manfaat membaca ternyata manfaatnya adalah mendapatkan ilmu yang bermanfaat

PETUALANGAN BERSAMA BUKU AJAIB

Fatimatun Nasywa Maulida

SD Al Hikmah Surabaya

Hai teman-teman, namaku Mimi. Aku sedang asyik membaca buku cerita yang baru saja aku beli dari toko buku. Aku membuka dan membaca beberapa lembar buku baruku. Tiba-tiba saja ada banyak asap keluar dari buku itu. Lalu aku seperti tersedot kedalam buku itu. Aku sangat takut, aku berteriak sambil memanggil mama. Aku tahu bahwa mama tidak akan mendengarku karena aku ada dalam buku. aku terhisap dalam buku itu, akupun menangis, "Huwaaaa... huwaaa..." tetapi aku mendengar suara memanggil namaku, "Mimi..." panggilnya. Aku masih tidak tahu siapa yang memanggilku. Lalu sebuah buku muncul di depanku dan ia memperkenalkan dirinya, "Hai.. namaku Buba, aku si buku ajaib. Kamu sedang berada di Desa Buku." Tetapi desaini sudah tidak terawat lagi dan banyak tanaman yang rusak. Rumah-rumah sudah hancur berkeping-keping. "Apakah kamu tahu mengapa desa ini tidak terawat? Kamu harus menolong Desa Buku!" pinta Buba.

Aku pun berpikir. Aku harus menolongnya. Tetapi aku masih heran, mengapa ia dapat mengetahui namaku. Aku pun kembali bertanya, "Tetapi, bagaimana kamu bisa mengetahui namaku?" Ia pun langsung menjawab, "Aku megetahuinya melalui buku-bukumu". Kemudian aku pun bergegas untuk membantu Buba dengan berbenah tanaman dan puing-puing yang berserakan.

Desa Buku merupakan tempat tinggal para buku ajaib. Warga yang tinggal di Desa Buku sangatlah banyak. Desa itu diserang oleh raksasa jahat bernama Etafor. Sesaat kemudian, raksasa itu menghampiri Desa Buku. Aku dan Buba langsung bersembunyi di sebuah rumah berbentuk buku yang masih utuh. Ternyata itu adalah Etafor. Etafor merusak rumah warga yang tidak bersalah. Warga yang ada di dalamnya langsung ketakutan. Pada akhirnya mereka ikut kami untuk berlindung. Etafor tidak suka dengan para buku ajaib. Karena keajaiban-keajaiban yang ada di dalam bukubisa menghancurkannya.

Sehari setelah kejadian itu, keadaan Desa Buku makin saja parah. Bbanyak korban berjatuh karena Etafor. Aku dan Buba tak kunjung diam. Kami pun bersiap-siap untuk perang. Perang melawan Etafor sang penghancur Desa Buku itu. Kami dan para warga yang selamat pun berunding tentang bagaimana cara menghancurkan Etafor. Ada warga keturunan penyihir terkenal. Ia bernama Badi-Badi. "Etafor akan menjadi lemah, tidak berdaya menjadi es yang membeku karena cahaya air," ujar Badi-Badi. Aku tidak tahu apa itu cahaya air. Aku pun bertanya, " Apa itu cahaya air Badi - Badi?" tanyaku.

Badi-Badi pun menjawab, “ Yaitu cahaya yang mengarah ke air. Lalu kita ambil air itu untuk disiramkan Etafor, begitu Mimi..” jelasnya. Setelah kita berunding, kami bersiap – siap untuk mengalahkan Etafor.

Sebelum mengalahkan Etafor, kami harus mencari cahaya air. Kami harus menyeberangi satu laut untuk mencapai Hutan Habii. Tempat cahaya air bisa didapatkan. Saat kami menyeberangi laut, tiba-tiba kapal kami terombang-ambing karena ada Pasi si raja laut yang hendak pergi ke Samudra Pari. Syukurlah kami masih selamat, kami pun melanjutkan perjalanan. Akhirnya kami sampai di Hutan Habii.

Disana kami akan memecahkan teka-teki matematika dan memetik bunga-bunga angka untuk membuka gerbang cahaya air. Kami pun melakukan teka-teki itu dengan cara mengurutkan angka 1–100 dengan benar. Setelah itu kami harus mencari bunga-bunga angka untuk kami tempelkan di gerbang. Kami pun menemukannya tepat di pinggir gerbang. Kemudian langsung menempelkan bunga-bunga angka tersebut ke gerbang. Dan sungguh ajaib, tiba-tiba keluar asap dan gerbang itu pun terbuka. Segeralah kami mengambil sebanyak-banyaknya cahaya air. Setelah kami mengambil cahaya air, kami menemukan sebuah portal. Ternyata setelah diamati, portal itu menuju ke Desa Buku. Kami pun segera masuk.

Setibanya kami di Desa Buku, kami memakai pakaian perang yang sudah di buat kan Buba sebelum kami pergi ke Hutan Habii. Setelah berganti baju, kami membagi cahaya air menjadi 2 ember besar. Selanjutnya kami bersembunyi di balik puing-puing rumah warga. Kami akan menyerang Etafor dengan memasan jaring di depan dan belakangnya. Lalu seketika itu juga akan menyiramkan cahaya air kepadanya melalui bagian kanan dan kirinya. Kami semua meluncurkan cahaya air tepat di saat Etafor terperangkap jaring-jaring, sehingga Etafor membeku, jatuh, dan hancur berkeping-keping. Maka hancurlah Etafor sang perusak Desa Buku itu. Semua warga buku bersorak kegirangan. Kami saling berpandangan sambil tersenyum.

Setelah kejadian itu, Desa Buku kembali dibangun oleh warga-warga yang tersisa bersama kami. Mereka asyik membangun rumah dan gedung yang semuanya berbentuk buku. Ketika selesai, Desa Buku di resmikan kembali oleh wali kota yang baru. Aku mencoba untuk mencari jalan keluar dan Buba menunjukkan portal bertuliskan, “MENUJU RUMAHMU.” Sebelum aku pergi, kuucapkan terimakasih kepada Buba, Badi-Badi, dan seluruh warga yang ada di sana. Selamat tinggal semuanya. Semoga kita bisa bertemu lagi suatu hari nanti. Tibalah aku dan buku ajaibku dikamarkembali. Di atas tempat tidur sambil kupeluk bukuku. Aku tersenyum-senyum sendiri mengingat kejadian yang kurasakan. Heemm, sebuah petualangan yang seru.

BUKU DAN COVID-19

Hanan Humam Sungkar

SD Alhikmah Surabaya

Saat pandemi seperti ini aku sering membaca buku karena saat pandemi seperti ini sebenarnya tidak usah keluar kecuali memang harus di butuhkan dan kalau keluar aku tetap memakai masker dan selalu membawa hansainiteiser. Karena kalau dirumah bosan aku mengisi waktuku untuk membaca buku tapi aku membagi waktu belajar dulu lalu mengerjakan tugas lalu membaca buku cerita,komik,cerita nabi-nabi,dan lain-lain aku tidak membaca buku yang ada di rumah saja tapi juga yang aku pinjam di perpustakaan sekolah agar tidak terlalu sering keluar rumah aku pinjam buku sekalian banyak misalnya 10 buku terus beberapa minggu lagi baru pinjam lagi. Aku suka membaca buku yang fiksi dan non fiksi,tapi buku yang paling aku suka buku cerita islam misalnya buku Muhammad teladanku,dll.karena akusekarang lagi sekolah dari rumah jadi disela sela waktu aku sering membaca buku untuk ngisi watu luang.

Kadang juga aku mengisi waktu luang waktu mencari artikel-artikel yang bagus. Aku juga lebih suka membaca buku saat pandemi Covid-19,

Kenapa aku lebih suka membaca buku saat pandemi Covid-19 karena saat pandemi ini jadi ada waktu luang yang lebih banyak. Kenapa aku suka buku? Karena buku adalah jendela dunia atau kalau kita membaca buku kita jadi tau semua contohnya adalah : kita jadi tau nama-nama planet , flora dan fauna di indonesia , keadaan negara kita , dan keindahan alam kita . Kalau aku kadang –kadang juga nonton berita Covid-19. Kenapa kita harus membaka buku? Karena kita penting membaca buku di mulai dari masih kecil agar menambah pengetahuan kita. Aku mempunyai banyak buku contohnya adalah : buku komik,buku cerita , buku cerita nabi-nabi , novel , dan lain-lain.

Biasanya aku baca buku bareng keluarga buat ngisi waktu luang. Karena sekarang kalo week and kita enggak bisa kemana mana jadi yaudah baca buku aja. Kadang aku juga ikut mama ke supermarket buat beli kebutuhan, tapi jarang soalnya harus taat peraturan di new normal ini. Aku juga sering tulis diary biar ada kesibukan. Kadang kadang emang bosan banget di rumah tapi gimana lagi dari pada covid nya enggak selesai kitanya malah kena enggak enakny. Aku selalu berharap semoga covid ini cepet selesai.

Kalo week days aku selalu mikir kenapa banyak orang yang masih banyak enggak takut sama covid 19 ini. Salah satu buku favorite aku adalah buku cerita Nabi-nabi misalnya Nabi Musa AS, Nabi Muhammad SAW, Dan lain-lain. Aku selalu sisain waktu setiap minggu buat pinjem buku di perpustakaan sekolah. Kalo enggak ada waktu yaudah secara online aja.

Selama pandemi aku jadi lebih banyak waktu bareng sama keluarga. Jadi lebih sering main bareng semuanya selalu bareng. Aku juga suka baca buku komik ada dua yang aku suka komik islamic dan komik biasa (komik pada umumnya) . Aku kadang-kadang juga suka buat-buat cerita kayak gini kadang di laptop kadang-kadang juga di buku (tapi lebih sering di buku sih) kalau di laptop juga biasanya aku enggak safe ceritanya hehehe . Buku yang ada di rumahku juga buku bukan buku aku aja bukunya kak rana dan nadine sebagian juga ada yang punya nya rula . Tapi kadang-kadang bosan baca buku karena buku yang ada di rumahku udah aku baca semuanya.

Karena aku juga enggak sering-sering banget beli buku karena kan sekarang lagi ada pandemi Covid-19 jadi jarang beli buku kalau beli buku kan bukan aku kan yang milih jadi buku nya mungkin banyak yang double hehehe , walaupun ada yang double tapi aku tetap senang karena aku tetap bisa pinjam buku di perpustakaan sekolah . Tapi karena ada pandemi Covid-19 ini aku jadi bisa pinjam buku lebih banyak dari biasanya , biasanya kan kalau hari senin – kamis hanya dua buku dan kalau jum'at empat buku tapi kalau sekarang sepuluh buku walaupun enggak bisa setiap hari.karena pandemi covid -19 ini aku jadi sering baca buku walaupun kadang – kadang cape juga.

Biasanya kalo aku pergi ketempat – tempat bagus aku selalu bawa buku buat dibaca. Aku pengen banget bisa bikin buku kayak orang – orang lain. Jadi aku sering belajar buat menulis buku yang bisa di baca banyak banget orang dan disukai banyak banget orang. Dulu aku pernah beli buku karena nilai pts ku bagus jadi aku beli di toko buku togamas sama kak rana dan nadine , mereka beli sedikit kalau kak rana sembilan buku , kalau nadine delapan buku , kalau aku sendiri lima belas buku dan dalam dua hari aku udah baca semua buku yang aku punya.

Kalau sekarang buku yang aku punya di rumah ku sekarang ada mungkin sekitar 50 buku komik kurang leih segitu kalau buku kalau buku ceritanya ada sekitar mungkin 30 buku.semoga Covid-19 cepat pergi.

TERUNGKAPNYA RAHASIA NENEK

Keyla Livina Salsabilla Hidayat

SDN Kertajaya

Aku adalah seorang gadis kecil berumur 5 tahun yang bernama Rani. Hari ini aku, mama dan ayah pergi ke rumah nenek. Sesampainya di rumah nenek, aku langsung berlari memeluk nenek dan aku bertanya pada nenek “nek, kakek di mana?” lalu nenek menjawab “mmm... kakekmu sedang pergi keluar kota” jawab nenek sambil mengusap kepalaku. Ini adalah pertama kalinya aku ke rumah nenek. Lalu kami berempat pun masuk ke dalam rumah.

Keesokan harinya, pagi-pagi aku sudah merasa lapar sekali, akhirnya aku pun pergi mencari nenek dan memanggil-manggilnya tapi tidak ada jawaban sama sekali. Lalu aku pun memutuskan untuk langsung ke dapur. Saat aku menuju ke dapur, aku melewati sebuah ruangan, di depan pintunya terdapat tulisan “DILARANG MASUK”, aku penasaran kenapa ruangan tersebut tidak boleh dimasuki.

Lalu aku pun mulai membuka pintu tersebut, tapi saat aku hendak masuk ke ruangan tersebut, tiba-tiba saja nenek mengejutkan aku dengan menepuk pundakku, dan berkata “kamu ngapain ada disini? Kamu mau masuk ruangan ini? Kan sudah jelas terdapat tulisan DILARANG MASUK” ucap nenek padaku, lalu aku menjawab “maafkan aku nek, aku hanya penasaran saja dengan ruangan ini” ucapku meminta maaf pada nenek, lalu nenek pun tersenyum padaku, kemudian nenek mengajakku makan bersama. Saat makan bersama nenek, aku bertanya kepada nenek “nek, aku mau tanya, kakek itu namanya siapa?” mendengar pertanyaanku, tiba-tiba saja nenek tersedak lalu aku pun langsung memberikan segelas air pada nenek. Nenek dengan cepat mengambil gelas air dari tanganku dan langsung meminumnya. Setelah nenek selesai minum, ia pun menjawab pertanyaanku dengan nada bicara yang sedikit gugup “nama kakek kamu itu... “Martono”, memangnya kenapa kamu bertanya tentang hal itu pada nenek?” tanya nenek padaku, lalu aku menjawab “tidak apa-apa, aku hanya ingin tau saja” jawabku. Setelah itu aku dan nenek melanjutkan makan.

Esok hari saat aku sedang bermain bola di dalam rumah, aku tidak sengaja melempar bola terlalu kencang, lalu bola tersebut masuk ke dalam ruangan yang dilarang untuk di masuki tersebut, tapi anehnya pintu ruangnya terbuka lebar, sebenarnya aku ragu untuk masuk ke dalam ruangan tersebut karena aku takut dimarahi oleh nenek, tapi aku memutuskan untuk mengambil bolaku yang masuk ke ruangan tersebut. Saat aku berada di dalam, aku melihat ada sebuah buku yang tergeletak di atas meja, buku tersebut terlihat menarik bagiku, karena penasaran akupun mengambil buku tersebut dan membukanya.

Ketika aku membukanya, aku melihat ada foto seorang kakek-kakek serta terdapat sebuah nama dibawah foto tersebut. Di setiap halamannya terdapat foto dan nama yang sama. Aku bertanya-tanya dalam hati “siapa orang ini? Kenapa nenek menyimpan foto orang yang tidak dikenal” aku kebingungan dan penasaran. Lalu aku pun memberanikan diri untuk bertanya kepada nenek tentang foto-foto ini. Aku pun mencari nenek yang ternyata berada di dalam kamarnya, aku masuk ke dalam kamar nenek, lalu duduk di sebelah nenek dan berkata “nek, aku ingin bertanya tentang foto-foto ini?” sambil menunjukkan foto-foto tersebut kepada nenek. Nenek sangat terkejut dan berkata “kamu dapat darimana foto-foto ini? Apa kamu masuk ke dalam ruangan yang nenek larang?” tanya nenek, lalu aku menjawab “maafkan aku nek karena tidak mematuhi larangan nenek, tapi aku butuh jawaban dari nenek, aku ingin bertanya tentang siapa orang dalam foto ini?”tanyaku kepada nenek sedikit memaksa, setelah selesai bertanya, aku melihat nenek seperti sedih dan matanya pun mulai berkaca-kaca.

Lalu aku berkata “loh, nenek kenapa? Apa karena suaraku yang sedikit tinggi tadi, maafkan aku nek, aku tidak bermaksud membentak nenek” ucapku memohon maaf, lalu nenek pun menjawab “tidak, ini bukan salah kamu kok, mungkin sudah saatnya kamu tahu yang sebenarnya” ucap nenek menatap mataku, lalu berkata “Jadi sebenarnya foto yang ada di album itu adalah foto kakekmu, selama ini nenek, mamamu, dan ayahmu berusaha menyembunyikan identitas asli kakek dari kamu, hal itu dikarenakan dulunya kakekmu adalah seorang pahlawan tapi karena tipu muslihat jahat, akhirnya, masyarakat menganggap kakek adalah seorang penghianat padahal itu tidak benar dan pada akhirnya masyarakat pun membenci kakekmu. Karena hal itu lah nenek tidak ingin orang-orang tau kalau kamu adalah cucu kakek, dan nantinya kamu akan dijauhi dan tidak memiliki teman. Sebenarnya kakek telah meninggal sejak lama. Maafkan nenek karena telah membohongimu” jelas nenek kepadaku dengan air mata yang mengalir di pipinya, aku pun langsung memeluk nenek.

Aku tidak merasa seperti dibohongi melainkan aku merasa di lindungi dengan kebohongan ini. Karena tindakan nenek, sampai sekarang aku mempunyai banyak teman dan tidak dijauhi oleh orang-orang. Saat aku berpelukan dengan nenek, tiba-tiba saja mama dan ayahku juga memeluk kami berdua. Ternyata dari tadi mama dan ayahku mendengarkan percakapanku dengan nenek. Setelah mengetahui seluruh hal tentang kakek, aku menyimpan rapat-rapat rahasia ini selama lamanya, demi kebaikan kita bersama.

BUKU ELEKTRONIK PENJELAJAH DUNIA DITENGAH PANDEMI

Juliana Ambarita

Seperti kita ketahui bersama hampir semua negara di dunia mengalami masa-masa sulit karena adanya virus *corona* atau biasa kita sebut dengan nama masa pandemi *covid-19*. Virus yang mewabah dari negara China tepatnya dari kota Wuhan melalui kontak fisik langsung antar manusia dan terus menyebar ke negara lain di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dikutip dari laman *Detik.com* Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus *covid-19*.

Pada Senin 2 Maret 2020. Saat itu bapak Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua orang warga negara Indonesia positif terjangkit virus *corona*. Sejak saat itu kasus *covid-19* semakin melonjak, setiap hari bertambah banyak penduduk Indonesia terpapar virus *covid-19*. Beberapa daerah di Indonesia dinyatakan zona merah. Daerah dengan zona merah berarti peningkatan kasus *covid-19* sangat tinggi sehingga segala aktivitas warga di daerah tersebut harus dibatasi. Wilayah dengan status zona merah membutuhkan protokol kesehatan yang serius seperti menutup sekolah-sekolah tempat ibadah, pusat perbelanjaan, dan tempat-tempat lain yang berpotensi berkumpulnya banyak orang. Menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter.

Selain itu, *perjalanan* ke luar kota atau ke luar negeri sangat dibatasi hanya untuk tujuan penting seperti urusan pemerintahan, kesehatan dan bisnis. Bahkan karantina wilayah atau yang sering disebut dengan istilah *lockdown* diberlakukan pada daerah dengan status zona merah. Hal tersebut membawa dampak yang sangat besar terhadap berbagai bidang kehidupan seperti kesehatan, ekonomi, pendidikan, transportasi dan bidang-bidang kehidupan yang lain.

Dalam kesempatan ini, saya akan menuliskan dampak wabah virus *covid-19* di bidang pendidikan, berdasarkan pengalaman saya sebagai siswa kelas 4 (empat) Sekolah Dasar Katolik Santo Fransiskus Assisi Samarinda provinsi Kalimantan Timur. Dikutip dari laman *Tempo.com* berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 2 tahun 2020, kegiatan pembelajaran dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan perkuliahan dilakukan dari rumah sejak tanggal 9 Maret 2020. Proses belajar dari rumah secara *Daring*, membuat saya menjadi jenuh, karena tidak dapat berjumpa dengan teman-teman sekolah, saya tidak dapat bermain dan makan bersama teman-teman di sekolah dan saya tidak dapat bertemu bapak, ibu guru.

Kebiasaan baru harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah sangatlah penting untuk

menghindari virus *covid-19* yang tak kasat mata. Saya sebagai seorang siswa Sekolah Dasar yang setiap hari berangkat ke sekolah secara tiba-tiba mau atau tidak mau, suka atau tidak suka harus belajar dari rumah, dan melaksanakan segala aktivitas dari rumah. Proses belajar dari rumah yang dilakukan secara *Daring*, seperti saat ini menjadikan kita benar-benar merasakan bahwa internet sangat kita butuhkan untuk menunjang kelancaran proses belajar dari rumah. Sayapun menjadi semakin sadar apabila kita pasrah dan menyerah dengan keadaan seperti saat ini, saya akan menjadi seperti “Katak dalam tempurung”. Menghadapi rasa jenuh selama belajar dari rumah, saya hilangkan dengan membaca buku. Buku apapun itu, baik buku yang tampak secara fisik atau biasa kita sebut dengan istilah buku konvensional maupun buku elektronik atau yang dikenal dengan nama *E-book*.

Saya dilahirkan ditengah keluarga yang cinta buku. Keluarga saya berjumlah empat orang dan semuanya gemar membaca. Ayah, ibu, kakak dan saya gemar membaca buku, majalah, tabloid, koran, baik secara manual maupun digital. Di rumah kami, banyak buku dengan beragam judul dan jenis baik buku fiksi maupun non fiksi. Ayah saya penggemar buku non fiksi khususnya yang menceritakan sejarah dan dunia otomotif, ibu saya gemar membaca buku yang bertema kesehatan dan makanan. Kakak saya seorang pecinta novel sejati, dia dapat membaca novel setebal 5000 halaman, dalam waktu sehari saja. Saya gemar sekali membaca buku -buku yang berisi pengetahuan dan penemuan-penemuan. Buku yang paling saya sukai adalah *WHY* terbitan dari PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO, buku ini berbentuk komik pengetahuan. Ayah saya pernah berkata bahwa kebiasaan membaca dapat meningkatkan budaya literasi. Beliau selalu berpesan kepada kami anak-anaknya untuk semangat membaca buku. Pada akhir pekan, terkadang saya bersama keluarga pergi ke toko buku hanya untuk membaca buku-buku terbitan terbaru yang adadisana. Kita tidak selalu harus membeli buku-buku baru agar dapat membaca, karena harganya tidaklah murah.

Seperti kata pepatah “Banyak Jalan Menuju Roma” yang artinya banyak cara yang dapat kita lakukan untuk mencapai tujuan kita. Sama seperti kita yang ingin menambah ilmu pengetahuan, ingin memperluas wawasan kita tidak harus membeli buku. Ilmu pengetahuan dapat kita peroleh tanpa mengeluarkan banyak biaya. Pergi ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku menjadi salah satu alternatif yang dapat kita lakukan untuk memperluas wawasan dan menyalurkan kegemaran kita membaca buku. Selain pergi ke perpustakaan cara lain yang dapat kita lakukan adalah membaca buku elektronik atau buku digital melalui telepon genggam, tablet, atau perangkat pintar lainnya. Perpustakaan yang biasa kita kunjungi memberikan layanan perpustakaan digital melalui aplikasi *ipusnas*.

SAHABAT DAN JENDELA DUNIAKU

Fathan Dhuhaiwan Syamwa

SD Alhikmah Surabaya

Saat ini negaraku terserang penyakit pandemi, yaitu Covid-19 atau sering disebut dengan virus **corona**. **Corona** adalah sebuah virus yang menyerang di alat pernapasan yaitu paru-paru. Virus ini bisa menyerang siapa saja terutama orang yang sudah tua. Virus ini pertama kali di temukan di kota Wuhan di negara China. Virus ini sangat berbahaya karena bisa menyebabkan kematian.

Sejak muncul penyakit ini banyak sekali yang berubah di sekitarku. Semua kegiatan sehari-hariku tidak seperti dulu lagi. Aku dan keluargaku tidak bisa kemana-mana lagi apalagi ke sekolah. Orang tuaku banyak tinggal di rumah dengan segala pekerjaannya yang bisa dikerjakan di rumah. Begitu juga aku dan kakakku yang sekolah secara *online* di rumah. Jika kami harus pergi ke luar rumah, maka kami harus mengikuti aturan-aturan kesehatan yang kata penyiar di televisi sering disebut-sebut dengan istilah protokol kesehatan. Sungguh merepotkan dan ribet tapi aku harus patuh biar tidak ketularan. Caranya yaitu menggunakan masker jika ada keperluan di luar, jaga jarak ketika di tempat umum, memakai *hand sanitizer* ketika memegang benda di tempat umum dan tetap di rumah (*stay at home*).

Saat ini aku belajar secara *daring* atau belajar dirumah. Mengapa kita tidak boleh sekolah secara langsung? Karena, kata pemerintah yang sering aku lihat di televisi, untuk memutus rantai penularan. Akibatnya tiap hari aku sekolah secara *online* dimulai pukul 07.00–13.45 bersama para ustadz dan ustadzahku serta teman-temanku yang hanya bisa aku lihat di layar komputerku saja. Dulu, kita sering sekali belajar bersama, bermain, ke kantin bersama. Beda dengan sekarang, tidak bisa belajar bersama, tidak bisa bermain bersama, dan tidak bisa pergi ke kantin bersama. Aku sangat ingin bertemu dengan sahabat dan teman-temanku. Aku tahu, kalian juga ingin sekolah secara *offline* juga kan? Aku sangat rindu dengan sekolah karena banyak teman, bermain secara bersama-sama, dan pinjam buku secara bersama-sama di perpustakaan sekolah. Asyik sekali membayangkan hal itu terjadi.

Salah satu tempat favoritku yang paling aku rindukan adalah perpustakaan. Tepatnya di ruang baca. Aku senang sekali di ruangan ini. Selain *adem* karena AC-nya dingin sekali. Dan juga banyak sekali buku-buku yang disusun rapi oleh ustadzku yang bertugas di ruang baca ini. Ibuku sering bilang agar aku banyak membaca buku. Bagiku, buku adalah sahabat yang menuntunku. Karena dengan membaca, bertambah ilmu pengetahuanku dan aku merasa menjadi lebih cerdas. Tapi, jika kalian tidak mau

membaca buku maka ilmu pengetahuan kita akan terus berkurang. Tak hanya itu, buku juga memiliki banyak manfaat lain yaitu melatih untuk dapat menulis dengan baik terutama jika ada tugas sekolah untuk menulis sebuah cerita, ide-ide kita akan sangat banyak karena kita rajin membaca buku.

Keluargaku adalah keluarga pencinta buku. Aku ingat sekali ibuku pernah bilang bahwa buku adalah jendela untuk bisa melihat dunia secara luas. Saat ini aku belum punya cukup uang untuk bisa jalan-jalan keliling dunia, namun aku bisa lihat negara-negara lain di dunia ini dengan hanya membaca buku. Buku yang berwarna dan banyak gambar-gambarnya yang paling aku gemari. Terkadang aku bosan membaca tulisan, kalau bukunya tidak ada gambarnya. Aku senang sekali melihat sejarah suatu negara, penduduk aslinya, bangunan-bangunan tuanya, dan keindahan alamnya. Terasa aku melambung mengelilingi dunia, menjadi tokoh utama dalam ceritanya, dan terasa sejuk panorama alam yang menyegarkan.

Aku senang sekali membaca buku-buku pengetahuan dunia dan petualangan. Buku-buku yang paling sering aku baca yaitu "*Why* dan Petualangan Keluarga Super Irit". Dulu aku sering diajak orang tuaku membeli buku-buku. Setiap aku mendapat nilai bagus atau jika orang tuaku dapat rejeki lebih. Buku *Why* ini ternyata sudah banyak juga di ruang baca sekolahku. Jadi aku sudah jarang beli. Aku bersama sahabatku, Eijaz dan Azza sering membaca buku ini bersama. Kami sering terbelalak dan terkagum-kagum membaca buku ini karena gambarnya berwarna dan pengetahuannya banyak sekali. Buku yang pernah aku baca yaitu tentang negara Afrika, Eropa, negara-negara di Asia dan tentang kerajaan-kerajaan di Romawi Kuno. Nah teman-teman, ada lagi buku yang aku dan kakakku paling senang baca secara bersama-sama, yaitu tentang Keluarga Super Irit. Isi bukunya lucu sekali loh, tentang petualangan salah satu keluarga di China yang hidupnya sangat irit. Namun kompak dan punya semangat untuk keliling dunia. Lucu sekali buku ini. Aku dan kakakku sering tertawa terbahak-bahak ketika membacanya. Melalui buku-buku yang tidak membosankan ini, aku jadi punya banyak pengetahuan tentang negara-negara di dunia ini.

Begitulah teman-teman, tentang aku dan buku. Saat pandemi ini, buku menjadi menghilangkan kebosanan di rumah. Aku tetap bisa pinjam buku secara *online* di sekolahku dan buku siap diantar ke rumah. Aku senang sekali ada layanan *online* di perpustakaan sekolahku. Semoga teman-teman tetap semangat belajar dan membaca buku kegemaran kalian. Dengan membaca buku kita buka jendela ilmu.

BUKUKU SAHABATKU

Ardan Ramizah

SD Alhikmah Surabaya

Pada pagi hari, aku bangun dari tidur. Aku lihat di kalender sekarang hari Jum'at. Seperti biasa aku mandi, cuci muka, gosok gigi dan makan. aku berangkat sekolah jam 6:00 dan sampai sekolah jam 6:56. Saat aku sudah sampai sekolah, aku ke kelas naik tangga 3 lantai karena kelas ku paling atas. Sampai di kelas aku taruh tas dan menyiapkan alat-alat tulis buat belajar nanti. aku ikut pelajaran seperti biasa dan ngak terasa sudah jam 8:40 waktu istirahatku. Aku ke perpustakaan sambil istirahat nunggu pelajaran lain.

Aku di perpustakaan lagi jalan jalan, tiba tiba ada buku jatuh!, untung aku gak kena. Aku ngecek bukunya, judulnya "science komik", aku lirik dalamnya keliatannya seru, aku langsung ke penjaga perpusnya buat pinjam buku itu. Aku lihat jam perpustakaan sudah jam 9:00, aku lari ke kelas buat pelajaran selanjutnya. Selesai pelajaran aku ke masjid buat shalat bareng temen temen. Selesai aku shalat aku ke kantin sama yang lain buat makan siang. Menu makanannya "Spagheti" sama minum "jus jeruk". Selesai makan aku istirahat. Aku ke toko kantin buat nyari cemilan, aku beli "Burger", aku balik ke kelas. Di kelas aku makan burgernya, tiba tiba aku inget aku habis pinjam buku komik!, Aku buka tasku terus aku baca bukunya. aku gak sadar baca sampai halaman ke 93!, aku lihat jam ternyata sudah jam 1!.tak terasa sekarang sudah waktunya pulang, aku ambil tas dan jalan ke bawah buat pulang. Sampai rumah aku istirahat sebentar dan makan.

Paginya aku diajak papa mamaku ke Gramedia karena sekarang hari sabtu! Aku libur sekolah. Aku masuk gramedia sudah banyak buku buku bagus. Aku masuk ke bagian komik-komik. Aku cari komik yang bagus, aku jalan dari rak ke rak sampai akhirnya aku ketemu buku yang bagus. Setelah aku nemu buku yang bagus aku ke kasir sama kakakku buat bayar bukunya. habis beli buku aku makan bareng di "Hokben". Selesai makan aku pulang ke rumah. Jalannya macet banget. Aku sampai rumah jam 8 soalnya jalannya macet. Karna udah malam aku mandi + ganti baju buat tidur. Gak lupa aku taruh bukuku yang tadi aku beli di rak bukuku buat di baca besok karena sekarang sudah malam. Pagi hari minggu aku olahraga bareng sekeluarga. Kita olahraganya keliling perumahan.

Setelah kita jalan kurang lebih 6 km kita berhenti di salah satu tempat makan perumahan buat istirahat sebentar. Aku pesen es teh karena diluar sudah panas banget. Habis istirahat kita pulang ke rumah. Sampai di rumah aku mandi soalnya aku sudah keringatan banget. Habis mandi aku ke kamar sambil bawa jus jambu buat baca buku kemarin. Aku baca bukunya halaman demi halaman. Saking serunya gak terasa aku baca bukunya sampai habis!!!. Aku taruh bukunya di rak lagi buat kapan kapan ada saudara dateng bisa baca bukuku. Besoknya ke sekolah pagi pagi soalnya sekarang hari senin, Jalannya macet semua. Sampainya disekolah aku taruh tasku di kursi terus lari kelapangan soalnya ada upacara. Kebetulan paginya panaas banget, upacara jadi terasa lama.

Selesai upacara aku langsung ke kelas buat ngadem. Aku minum banyak soalnya panas banget. *jam istirahat* aku ajak temen-temenku ke perpustakaan bareng istirahatnya biar kita bisa baca buku bareng. Kita pun ke perpustakaan bareng. Sampainya di perpustakaan nyari buku dulu di rak-rak. Habis ketemu bukunya kita ngumpul di tempat baca buku. Sekalian ada tugas mengresume buku yg dibaca kita tulis rangkumannya. Habis selesai kita ke kelas bareng buat ke masjid soalnya ada pelajaran mengaji habis ini. *pulang sekolah* aku ke halte buat nunggu dijemput sambil main bareng.

Sudah satu jam aku belum di jemput juga. Untung aku gak sendiri yg belum di jemput, ada temenku namanya Fauzan. Dia lagi baca komik, aku bilang ke dia "eh, fau, kamu belum di jemput?", fauzan jawab "belum" kita pun baca komik bareng. Komiknya seru banget, ada pelajarannya tapi alur ceritanya lebih banyak. Pas kita lagi seru baca komiknya tiba tiba aku di jemput, aku pamit sama fauzan "aku pulang dulu ya" fauzan jawab "iyaa". Aku pun pulang. Besoknya aku ketemu fauzan lagi, "nanti pulangnye di halte lagi ya" fauzan jawab "ok". *pulangnye* aku sama fauzan ngobrol sama yang lain juga. "fau, gantian yuk bukunya" fauzan: "nih, aku pinjem bukumu yg ini juga ya" "iya". Kita pun saling baca buku bareng. Ternyata buku juga bisa membuat kita punya banyak teman. "Terimakasih Buku!" **"Bukuku Sahabatku"**

AKU DAN BUKU

Muhammad Erlangga Altasci

SD Alhikmah Surabaya

Sejak umur lima tahun aku sudah terbiasa membaca. Setiap Minggu orang tuaku selalu membelikan majalah anak-anak seperti majalah kuncup dan mombi. Dari majalah itulah aku pertama kali mulai belajar membaca. Terkadang ketika mampir ke Gramedia aku dibelikan buku bacaan oleh orang tuaku supaya aku mau belajar membaca, seperti novel, komik, dan buku lainnya.

Ketika duduk di bangku SD, buku yang aku baca lebih banyak tentang buku pelajaran. Buku sejarah adalah buku favoritku. Di dalamnya terdapat banyak sejarah Indonesia sejak dijajah sampai akhirnya merdeka. Banyak juga pengetahuan tentang dunia beserta organisasinya. Banyak orang yang bilang buku tentang sejarah membosankan dan membuat mengantuk, tapi aku punya pendapat lain. Bagiku buku-buku seperti itu sangat menyenangkan dan menarik untuk dibaca.

Majalah kuncup dan majalah mombi isinya bermacam-macam, dari puisi, cerpen, sampai latihan soal. Halamannya banyak berwarna, sehingga menyenangkan untuk di baca. Kisah-kisah didalamnya amat beragam dan mengajarkan banyak hal, mulai dari toleransi, keberanian, tenggang rasa dan kejujuran. Ada pula cerita-cerita lucu yang dekat dengan kejadian sehari-hari ku.

Aku senang sekali membaca buku dari buku sekolah sampai buku cerita, aku juga mengumpulkan buku sekolahku dari aku masih TK sampai kelas 5, kalau buku cerita aku punya buku dari buku yang tebal, buku yang sedang dan buku yang kecil. Semua buku yang ku punya itu ku simpan dalam lemari yang cukup besar, kegunaanku untuk menyimpan dan mengoleksi buku tidak sia-sia, buku itu bisa dibaca oleh adikku, aku suka mengoleksi buku cerita dari aku TK, lalu di sekolah aku meminta pada guruku untuk mengajarkanku membaca dengan membaca buku aku jadi jarang bermain hp karena bisa merusak mata dan pikiran makannya aku jarang bermain hp, aku selalu membawa buku kemanapun aku pergi. Aku juga punya buku mewarnai dan buku gambar, tapi banyak buku mewarnai yang sudah habis masih ku simpan, aku juga punya buku tentang sejarah Indonesia. Kita tidak akan menyesal kalau kita terus membaca buku, kalau kita baca buku kita harus yakin kalau kita akan pintar dengan buku, kalau kita bermain hp boleh saja asalkan tentang pelajaran tidak untuk yang sia-sia, aku sampai sekarang masih suka membaca juga, mulai sekarang Ayo senang membaca dan mengoleksi buku mu, dan harus menjaga buku yaa karena buku itu jendela dunia dan kita harus sayangi buku.

Saya berhutang banyak pada buku-buku yang saya baca. Dari buku-buku itu saya belajar meluaskan pandangan dan melebarkan ruang cara berfikir saya. Banyak sekali

pelajaran yang tidak bisa saya dapat di sekolah, saya dapatkan di buku. Banyak tempat yang tidak bisa saya kunjungi di dunia nyata, bisa saya hinggapi dalam waktu singkat dengan buku. Banyak perbedaan yang tidak bisa saya pahami karena tak mengalami, bisa saya dekati dengan membaca buku. Buku memang meluaskan pandang, dan melebarkan cara berfikir. Singkat nya, masa kecil saya kaya dengan berbagai macam cerita. Berkat hobiku membaca buku, ini aku memiliki buku yang lumayan banyak dan kuletakkan di rak buku seperti yang aku impikan. Aku juga punya mimpi besar, aku ingin membangun perpustakaan di rumahku kelak dan menularkan hobi membaca ku pada anak-anakku nantinya. Aku percaya suatu saat nanti dengan membaca buku dapat membuat orang memiliki pengetahuan yang luas dan menjadikannya lebih bijaksana. Aku sedih sekali mengetahui kalau temanku tidak memiliki minat membaca buku yang sama sepertiku. Menurutku membaca itu sangat penting, karena setelah selesai membaca sebuah buku maka ilmu kita akan semakin bertambah. Banyak hal yang bisa kita dapatkan dari membaca buku. Aku ambil dari pembatas buku yang ku dapatkan dari membaca buku bunyinya seperti ini: *Jangan tidur sebelum membaca, dan jangan mati sebelum menulis*. Aku membiasakan diri sebelum tidur untuk membaca buku novel atau komik. Bukunya biasanya aku taruh di samping tempat tidur.

Bagiku membaca buku dan menulis adalah bagian dari impianku. Dan seperti apa yang dikatakan oleh guruku, yang harus ku lakukan hanyalah berusaha dan tidak berhenti mencoba. *Dream* (impikan), *Believe* (percaya bahwa suatu hari kamu bisa meraihnya), *Make it happen* (jangan pernah berhenti berusaha mewujudkannya). Berkat hobiku yang suka membaca buku yang lumayan tebal, keinginanku membaca buku pelajaran malas-malasan menjadi lebih bersemangat. Aku menyadari walau cerita novel hanya berupa karangan fiksi, tapi dari membaca novel aku bisa mendapatkan suatu pelajaran atau pesan moral yang tidak bisa aku dapatkan di buku pelajaran sekolah. Jika sudah gemar membaca buku seperti yang ku rasakan saat ini kalian bisa merasakan sebuah kenikmatan yang kadang bagiku sendiri kenikmatan itu sulit di jelaskan. Lalu, jika dalam sehari tiba-tiba kalian tidak membaca, maka kalian pun bisa merasakan ada yang kurang atau hidup kalian akan terasa hampa.

Yuk, membaca buku! Buku membuka jendela dunia. Dengan buku kamu bisa mengjar cita-cita..

GEMAR MEMBACA BUKU

A. Zahirah Aliyah Farid

SD Alhikmah Surabaya

Hai sekarang aku akan menceritakan tentang Kegemaranku membaca buku, sekarang aku ingin memberitahu dulu kegiatan di sekolah ku yang pastinya sebelum pandemi ya. Jadi di sekolah guru guruku selalu membiasakan murid muridnya untuk membaca buku, target membaca buku kelas atas adalah 4 buku perhari, sedangkan untuk kelas bawah ada 2 buku sehari.

Dulu saat belum ada pandemi kita meminjam buku di perpustakaan dan kebetulan aku sangat hobi membaca menurut ku buku adalah sumber kebahagiaan ku karena buku yang menemaniku dari kecil hingga besar enggak tau kenapa aku suka banget kalau udah baca buku, apa lagi buku komik wah nggak berhenti deh bacanya karena seru banget. Oh iya di sekolah ku selama pandemi ini mengadakan peminjaman buku online loh jadi kalau kita ingin meminjam buku boleh lewat online atau bisa juga kesekolah tetapi kalau kita kesekolah harus mengikuti peraturan ya misalnya memakai masker, membawa handsinitizer dan lain lain.

Saat kita meminjam buku lewat online, kita harus menggunakan aplikasi yang bernama sekolah ku disitu kita bisa memilih buku yang kita ingin kan, dan disitu banyak sekali pilihan buku, mulai dari komik, KKPK, cerita nabi dan masih banyak lagi kalau kita pinjam buku saat pandemi harus meminjam 10 buku dan di kembalikan saat sudah 1 bulan, dan tentu saja berbeda juga dengan meminjam buku sebelum pandemi satu hari kita harus meminjam 2 buku tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang dan waktu mengembalikan saat hari esoknya, oh ya berbeda juga kalau kita meminjam buku saat hari jumat sebelum pandemi, saat peminjaman buku hari jumat kita harus meminjam 4 buku tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang, "kenapa kalau hari jumat itu harus minjam 4 buku" karena hari libur aku adalah hari sabtu dan minggu jadi selama satu hari kita membaca 2 buku, Dan sebelum pandemi setiap hari senin kita juga selalu meresuem buku yang tadi siang kita pinjam aku meresuem buku bersama teman teman ku tetapi, saat pandemi datang aku meresuem sendirian dirumah jujur itu tidak seru karena aku hanya sendirian.

Aku jadi kangen deh sama sekolah, dulu kalau aku datang ke sekolah kepagian aku

langsung buru buru ke perpustakaan biar bisa ambil barisan paling depan hehehe,tapi kalau aku udah dateng kesana pasti perpustakaan nya masih tutup jadi aku harus nunggu deh dan kalau kita pinjam buku saat pagi pasti buru buru untuk milih bukunya karena pasti perpustakaanya buka saat waktunya hampir bell pagi berdering jadi aku lebih suka pinjam buku kalau istirahat siang,karena kita nggak usah buru buru kan waktu bell siang kan masih lama dan biasanya kalau aku lagi bosan saat aku pinjem buku aku sekalian baca buku di perpustakaan karena baca buku di perpustakaan tuh menurutku lebih enak kayak beda aja gitu suasananya kalau dirumah sama di perpustakaan.

Sebenarnya aku pingin banget kayak dulu ke perpustakaan bareng teman, bisa membaca buku di perpustakaan bersama teman, tapi... gara gara pandemi jadinya kita hanya bisa meminjam buku lewat online atau offline dan tidak bisa membaca buku dan meresuem buku bersama teman.Teman teman hobi aku enggak cuman baca buku loh,tapi aku masih punya banyak hobi ada menyanyi,berenang,dan menari hobi yang paling aku suka adalah baca buku jadi itu adalah satu satunya hobi yang aku lakukan setiap saat dan setiap hari,saking suka nya aku sama buku aku juga mengoleksi buku loh mulai dari komik,cerita nabi dan lain lain,karena kebiasaan membaca buku aku suka mengarang cerita sendiri dan biasanya aku ketik atau aku tulis di buku diary ku oh iya aku mau nanya nih ke ke kalian tuh suka baca buku nggak sih karena setau aku kalau kita sering membaca buku kita akan menjadi cerdas dan pintar kalian mau kan pasti menjadi pintar dan cerdas tentunya mau dong siapa sih yang nggak mau jadi pinter dan cerdas nggak adakan pasti.

Oh ya aku mau ingetin nih ke kalian terutama yang hobinya membaca kayak aku, jadi kalau kalian membaca mata nya jangan terlalu dekat loh ya dengan mata karena nanti mata kalian rusak kan jadinya kasihan mata kalian, dan ini nih yang paling penting jangan lupa waktu saat membaca buku, nah.. teman teman kalian pernah nggak seperti ini jangan pernah kalian seperti itu karena biasanya kan ada tuh yang kalau lagi asik asiknya baca buku sampai lupa waktu jadinya dia nggak bisa ngerjain tugas dan tidak bisa untuk beribadah karena waktunya sudah habis jujur dulu aku pernah sih kayak gitu saking asik nya membaca buku komik di siang hari eh nggak terasa kalau udah sore hehehe,tapi sekarang udah enggak kok karena aku membiasakan untuk bisa mengatur waktu ku dengan benar.Ok teman teman segitu dulu ya cerita ku semoga ceritaku bisa menghibur kalian.

MEMBACA INSPIRASIKU

Malika Putri Aurora

SD Al Falah Darussalam

Halo, Aku Rora aku senang sekali membaca buku apalagi komik . Setiap kali pergi ke mall atau ke tokobuku hampir Rora selalu membeli komik atau buku lainnya . Lalu Rora juga pernah mengikuti lombaber cerita menggunakan Bahasa Inggris dan menang, Rora senang sekali . Setelah itu Rora sering membaca buku di perpustakaan sekolah dan mendapatkan gelar kutu buku yang sering meminjam buku di kelas 3 SD. Saat pandemi seperti ini tidak menjegah Rora membaca buku , Rora juga membelibuku di online shop. Tak hanya itu Rora juga suka mengisi waktu luang dengan membaca buku yang belum selesai di baca. Saking sukanya Rora suka melihat buku buku di online shop , dan ingin membeli.

Rora senang membaca karena Rora selalu mendapatkan pelajaran dan ilmu pengetahuan yang kita bisa contoh yang baik, membuat Rora tergerak saat membaca buku dan menambahkan semangat untuk melakukan aktivitas sehari hari dengan semangat. Buku itu bukan hanya tulisan saja tapi juga punya arti tujuan tersebut , dari situlah Rora senang membaca dan terinspirasi dari teman Rora yang rajin membaca di sekolah. Rora juga ingin menginspirasi teman teman seperti teman Rora menginspirasi Rora. Kemudian Rora juga senang membaca artikel tentang sejarah atau tokoh terkenal karena membaca bisa dimana saja dan kapanpun tergantung mood kalian saja, salah satunya B.J. Habibie yang menginspirasi untuk mulai aktif belajar karena ingin kuliah di luar negeri tepatnya di Singapore.

Untuk itu jika ingin ke sana Rora harus belajar dan rajin membaca . Pepatah berkata "Membaca buku akan membuat otak kamu makin cerdas dan bertambah pengetahuan baru." Menulis setiap hari akan membuat tulisanmu makin bagus dan enak dibaca. Rora tergerak saat mendengar kata kata itu . Lalu tak hanya itu banyak kata kata yang membuat Rora tergerak sehingga membuat Rora semangat belajar. Tak banyak orang tau bahwa kata kata bisa membuat orang tersinggung atau bersemangat. Jadi membaca itu sangat banyak manfaat dan keuntungan bagi kita , jika kita tidak kalian akan rugi sendiri. Jadi jangan cepat patah semangat . Buku itu besar tapi banyak makna atau manfaatnya jadi sesuai dengan Kualitas. Kadang kita tidak sadar bahwa mulai hal kecil bisa menjadi hal yang besar. Rora dulu malas belajar , membaca , menulis serta lain lainnya tapi semenjak Rora tergerak dengan kata kata itu Rora jadi semangat menjadi orang yang antusias , rajin , dan lain lainnya

Memang hal yang tidak mudah tapi jika kita terus berdoa pasti kita bisa. buku adalah kumpulan/himpunan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan, gambar, atau tempelan. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Rora suka membaca buku karena membaca itu seru dan menyenangkan sekali sehingga menarik jika buku tersebut tidak memboringkan bagi kita . Membaca itu hal yang mudah bagi kita jika mudah terabaikan oleh gangguan tersebut . pasti bisa meraih jika kita mau berjuang . Rora bisa rajin dengan menyelesaikan banyak halangan atau rintangan yang ada . Salah satu caranya adalah memberikan motivasi sendiri untuk penyemangat kita . Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Oleh karena itu, setiap orang sangat membutuhkan motivasi untuk dirinya sendiri. Hal ini, agar Anda tidak mudah putus asa . Serta dapat cepat bangkit saat mengalami kegagalan. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang sering kali disamakan dengan 'semangat', seperti contoh dalam percakapan "saya ingin anak saya memiliki motivasi yang tinggi".Rora juga senang mendengar kata kata tersebut meskipun lagi marah , sedih , senang tetap bisa termotivasi sendiri

Hargai waktu kalian dengan sebaik baik mungkin waktu itu sangat berharga bagi kita semua . waktu jangan kamu sia siakan jangan biarkan kamu di lalaikan dengan hal yang tidak baik . Saatnya kita tahu bahwa hidup itu susah jika kita mau berusaha dengan sebaik baik dan jika kita tidak mau bersaha dan lalai tidak akan tercapai jika usaha aja belum . Boleh mimpi yang tinggi tapi jika kita tidak mau berusaha tidak ada gunanya . Belajar itu bisa dimana asal kita mau berusaha . Usaha bisa mengubah sesuatu tergantung dengan kegiatan itu baik atau tidak baik . Kita harus belajar dari hal yang kita lakukan berdampak buruk atau tidaknya .Pasti kita pernah menyerah tapi itu tidak membuat kita menyerah, kita pasti bisa.

PUSTAKA YANG TERBACA

Quinsima Meikhwa Khoirunnisa

SD Al-Hikmah Surabaya

Aku menaruh *Smart Phone* yang sedari tadi kumainkan, layar birunya membuat mata ku sakit. Kuhembuskan napas panjang. Kurasa sebelum pandemi hidup ku tidak seperti ini. Bangkit dari tempat tidur, aku *mengecast Smart Phone* yang baterainya tersisa dua puluh persen. Tidak keluar kamar, kalau ada pilihan kembali bersantai lantas mengapa aku harus keluar? Ah, ya namaku Sima.

Jam menunjukkan pukul 2 dini hari, saat semua orang sudah tidur. Apakah remaja lain sudah tidur? Apa mereka sama sepertiku? Pejuang baterai 20 persen, direlakan tubuh nya agar bisa tetap bermain di dunia maya, dunia social media. Kalau *Smart Phone* bisa di *cast*, apa kami juga bisa?

Terlelap dalam mimpi, aku bangun kesiangan. Sebenarnya tidak ada masalah dengan itu. Orang tua juga tidak marah. Kalau hari biasa mungkin aku bangun pukul 3 dini hari, menyempatkan shalat tahajud. Sedangkan kalau saat ini, yang kalian tahu aku baru tidur saat pukul 2 dini hari. Rasanya seperti ada yang berbeda, malas sekali. Seperti ada lem di punggungku, menempelkanku ke dalam ranjang. Tertelan kenyamanan, melupakan kenyataan. Walaupun ranjang ini tidak besar, kamar ini tidak ber *air-conditioner*, sempit dan pengap. Tapi aku mulai terbiasa dengan itu, mengambil hikmah yang ada. Bersyukur.

Tok-tok...

"Ayo bangun! Pukul berapa ini?" Ibu menyeru.

Aku terbangun, dengan berat hati meninggalkan ranjang, melangkah keluar kamar. Melihat pemandangan yang ada, adik-adik ku bermain *game*, menonton televisi, Ibu dan Ayah terus menelepon orang. Dan yah, selamat datang di kehidupan baru kami.

Rumah kami memang selalu ramai, tetapi tidak dengan komunikasi. Aku meninggalkan jejak di dapur, berdiri seorang diri. Aku tidak pernah sarapan nasi, memang orang mana yang sarapan pukul satu siang? Aku menuang segelas susu segar, menyeruput nya dan kembali ke kamar. Kutaruh gelas itu di meja dan menyalakan *SmartPhone*.

Jika kalian berkata hobiku bermain *game*, kalian salah. Hobiku adalah belajar. Terdengar aneh memang. Tetapi aku menyukainya, aku selalu belajar hal baru. Walau pekerjaan sekolahku terus menumpuk dan nilaiku juga tidak terlalu bagus, aku tetap bersemangat. Terbukalah buku bahasa Inggrisku. Kubaca dan kurangkum.

Tok tok

"Kak, Ayah, Ibu, dan Adikmu mau berjalan jalan, ikut tidak?" tanya ibu.

Aduh, apa lagi ini?

“Tidakbu, aku di rumah saja,” jawab ku terus melanjutkan penulisan yang tertunda Ibu berdiri diambang pintu, entah apa yang membuatnya masuk.

“Tidak, berdiri Kak ikut naik mobil sekarang,” ibu menutup pintu Aku menelan ludah, akhirnya ikut.

“Anak gadis *tu* keluar, mumpun masih kecil” ibu mengomentari. Kalau ayah biasa saja.

Seharusnya aku tadi beralasan mengerjakan PR saja ya? Di dalam mobil seperti ini hanya membuang waktu saja. Aku memandang ke jendela, mulai berangan-angan. Setelah pandemi aku akan lulus, berpisah dengan temanku. Dan menjalani kehidupan SMP, bagaimana jika kami tetap *online school*?

Tanpa terasa, perjalananku sudah berakhir. Tepat di depan teras rumah kami berhenti. Setelah ini apa yang kulakukan? Dengan keputusan yang bulat, berdirilah anak gadis ini. Mengumpulkan nyawanya, untuk mandi. Karena takut, aku membawa speaker berisi lagu. Kalau aku ketahuan membawa *Smart Phone*, aku pasti dimarahi.

Tidak sengaja, setelah mandi kakiku menginjak sesuatu. Benda itu keras, dan berbentuk persegi panjang. Setelah dilihat itu adalah buku. Ya Allah, aku sampai lupa ciri-ciri buku. Karena penasaran aku membacanya, duduk di atas kursi belajar. Kusenderkan bahu berusaha membuat situasi nyaman. Perlahan, tanpa disadari aku mulai memasuki daerah fantasi. Fokus dihadapan bukuku. Membacanya kata demi kata. Entah kenapa aku bisa pindah ke atas ranjang. Buku yang kubaca lumayan tebal. Kubaca hingga terbawa mimpi. Mimpi yang indah.

Deras hujan membuatku terbangun, pukul berapakah ini? Pukul 4 pagi, terlalu dini bagi remaja yang biasanya bermain *Smartphone*. Aku berusaha untuk memperbaiki posisi tidur, berusaha terjun dalam dunia mimpi. Tapi, terlambat. Karena mengurangi pemakaian *Handphone* tadi malam. Aku bahkan tidur saat pukul 6 sore. Mungkinkah ini karena buku itu? Mengapa aku tidak menyadari sejak dulu?

Berbeda, kali ini. Aku bangun lebih pagi dari yang lainnya. Dan yang lebih bagusnya lagi, aku sarapan. Kalau kalian mungkin berkata, bukankah kau juga dari dulu sarapan? Kukira makan siang. Aku berjalan di taman. Duduk di bangku dan membaca buku. Rasanya? Seperti menjadi tokoh utama kehidupan dalam buku. Udara pagi yang kurindukan, semakin siang terasa hangat menyehatkan. Ternyata buku bisa membuat kehidupanku berubah. Berubah menjadi lebih baik. Yah, kukira hikmahnya bukan hanya bersyukur tetapi peluang jembatan ilmu semakin bersinar. Kuharap semua derajat mengetahuinya.

Pandemi seperti ini sanggupkah anak lain melewatinya? Melawan rasa jenuhnya? Perjalanan hidupku belum selesai, semua akan bertahap. Hanya ingin membagikan pengalaman dengan yang lain. Pilih buku dengan kategori kalian. Kalau kalian suka dengan arah cerita buku tersebut, kalian pasti tidak akan bosan membacanya. Tidak disadari, pustaka itu mengasah imajinasi dan kreatifitas. Karena pustaka telah terbaca.

BERAWAL DARI MAJALAH

Raisa Chandra Aqila

SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo

Pasti kalian tidak asing kan dengan yang namanya majalah. Yah yg pasti, aku juga punya majalah dirumah. Satu majalah yg paling aku sukai adalah majalah bobo. Bobo sudah ada sejak tahun 1977. Aku sangat senang membacanya .Tetapi ada yang berubah ketika pandemik *covid* ini. Semua majalah bobo yg diterbitkan halamannya menjadi tipis. Yang awalnya 43 halaman dan sekarang menjadi 27 halaman. Aku sangat sedih karena banyak halaman yang tidak ada. Apalagi rubik “boleh tau” juga tidak ada.

Mulai pandemik ini aku jadi tidak bisa banyak membeli buku. Yaaah tau sendiri kan, kita tidak boleh pergi ketempat yang berkerumun. Kalaupun tidak beli di toko buku, biasanya aku menitip kepada teman sekolah. Dan sekarang aku hanya bisa mengulangi membaca buku buku yang sudah pernah kubaca. Huh sangat membosankan. Namun aku juga pernah meminjam beberapa buku milik saudara ku, tenang rumahnya tidak jauh denganku kok. Buku yang saudaraku miliki kebanyakan buku komik seperti *why*, *pjb*, dan lain lain. Jujur aku lebih suka komik *pjb*/ pengen jadi baik, karna isi buku tersebut tentang ajaran ajaran islam sekaligus larangannya. Aku banyak belajar di buku tersebut. Oh iya...karena buku *pjb*/pengen jadi baik itu ada beberapa seri, jadinya aku meminjam semua seri buku tersebut. Dan kau tau...sangking lamanya aku tidak membaca buku baru, semua seri buku tersebut selesai kubaca dalam sehari saja. Jadi aku baca 6 komik sekaligus dalam sehari.

Suatu saat ibuku berkata “ kamu kan udah baca buku setiap hari, gak ada minat nih buat bikin cerita sendiri . Spontan aku langsung mengambil buku dan alat tulis untuk menulis. Dan karena aku suka menggambar, aku selipkan sedikit gambar ilustrasi. Mmmm namun beberapa dari gambar tersebut sama sekali tidak ada kaitannya dengan cerita. Yaaah hanya ingin menggambar sih.

Sungguh tak terasa aku sudah menghabiskan 1 buku tulis tebal dengan ceritaku. Aku dibelikan beberapa buku tulis lagi dari mbahku untuk menulis cerita . kalau dihitung lagi mungkin aku sudah menghabiskan 3 buku tulis dalam sebulan. Tak hanya cerita yang aku tulis dibuku tersebut. Aku juga banyak menggambar disana. Kebanyakan aku menulis cerita misteri. Entah kenapa suatu saat aku sedang mati gaya. Aku memainkan ponselku seharian penuh. Sampai sampai aku bermimpi seseorang memarahiku karna tidak menulis cerita dalam sehari. Paginya aku bangun . Satu hal yang membuat perasaanku tidak enak. Kenapa aku tidak menulis cerita kemarin. Itu muncul dipikirkanku dan mengganjal.

Aku sering sekali melihat video video *study gram* indonesia. Mereka pada membuat *journal* bertemakan *covid 19*. Tanpa berpikir panjang aku langsung mencoba membuatnya. Dan juga karna aku punya bahan bahannya. Jadi langsung aja buat. Hasilnya kurang memuaskan. Tidak sesuai ekspektasi. Mungkin karena baru mencoba.

Mulailah aku masuk ke dunia *lettering* dan *journaling*. Belajarlah aku banyak hal. Semenjak itu aku banyak membuat karya karya yang berhubungan dengan *covid 19*. Semua bukuku kupenuhi dengan *journal* tentang *covid 19*. Mulai saat itu aku banyak menghabiskan buku buku tulis. Tabunganku habis karena hanya untuk beli buku tulis. Hahaha

Aku sangat senang bisa menulis cerita sebanyak itu dibukuku. karya karyaku tentang covid 19 aku simpan di album kecil agar tidak rusak. Sedangkan bukuku aku simpan di rak khusus. Ayah ibuku senang bisa lihat aku membuat banyak cerita. Karena aku tidak bisa membuat buku sendiri, aku memotong kertas dari buku dan kurekatkan agar bisa menjadi buku mini. Sampai sampai aku dibilang boros kertas. Hehehe. Aku juga mengirim banyak karyaku ke majalah bobo agar dimuat oleh kaka redaksi disana. Sepertinya tidak ada karyaku yang dimuat. Tapi tidak apalah. Namanya juga banyak yang ikut serta..

Sangking sampai banyak meminjam buku kepada saudaraku. Dia bilang " jangan banyak banyak lah kalau minjam buku ". Aku banyak membaca buku buku untuk dijadikan referensi cerita sehari hari. Eh tunggu dulu tenang yah ini aku tidak mencontoh karya orang lain kok. Sssst aku kasih tau rahasia terbesarku yah. Aku sering begadang hanya untuk menulis cerita dan membaca buku. Kadang juga aku lihat referensi di ponsel. Alhasil paginya bangun kesiangan deh. Hahaha

Mulailah *new normal*. Akhirnya bisa beli buku lagi. Protokol kesehatan pun juga tetap diterapkan. Sampai di toko buku, langsunglah aku mengambil banyak barang barang. Aaah senangnya bisa mencium aroma buku baru. Entah kenapa aku suka bau buku baru. Hahaha. karena disuruh pilih terserah, kupilih buku yang berjudul " *how to start journaling* ", " *crafty* ", dan masih banyak lagi.. Gara gara *covid 19*, aku jadi suka menulis dan membaca. Sejak itu aku jadi memiliki banyak buku. Eh tak terasa ya sudah ada di penghujung cerita. Buat kalian yang suka menulis jangan mudah menyerah. Selalu semangat untuk menulis hal yang baru. Semoga baik baik aja yaah. Bye semua

WARISAN NENEK

Keysha Naja Muhammad

SDI Insan Cendekia

Aku adalah gadis kecil yang hidup di tengah-tengah keluarga pendidik. Nenek dan kakekku seorang guru. Ibuku juga seorang guru. Kakek dan nenekku memiliki banyak buku. Nenekku senang sekali membaca buku, banyak sekali koleksi buku yang di punyai nenekku. Setiap ada waktu nenekku selalu membaca buku. Nenekku suka sekali membaca buku cerita, buku yang nenek baca biasanya di ceritakan nenekku kepada murid-muridnya di sekolah. Aku pun juga sering diceritakan nenek sebelum tidur. Melihat kebiasaan nenek yang suka membaca, aku pun juga ikut ikutan nenek membaca buku. Nenek senang sekali melihat aku suka membaca buku.

Kalau ada waktu luang, sering sekali aku di ajak nenek ke perpustakaan dan ke tempat pameran buku. Tidak jarang nenek membelikan buku cerita yang aku suka. Aku senang sekali membacanya. Setiap ada pameran buku, nenek selalu membelikan buku cerita kepadaku. Semakin hari aku semakin suka membaca buku cerita. Nenekku paling suka buku cerita yang berjudul "Kancil dan Buaya", dan aku paling suka buku cerita yang berjudul "Monyet dan Kura-Kura. Sekali kali aku bercerita kepada nenek isi buku cerita yang aku baca, dan nenek selalu mendengarkan dengan senang.

Suatu hari nenek jatuh sakit. Keluargaku secara bergantian menjaga nenek di rumah sakit. Aku dan keluargaku merasa sangat sedih. Ternyata nenekku mengalami penyakit darah tinggi. Biasanya ada nenek yang menemaniku membaca buku, namun sekarang aku harus melihat nenek berbaring di ranjang rumah sakit dengan memejamkan mata. Aku hanya bisa berdoa akan kesembuhan nenek. Aku ingin nenek segera sehat sehingga ada yang menemaniku membaca dan menceritanku buku cerita saat sebelum tidur.

Disaat aku sedih kakekku mendekatiku dan bertanya "Mengapa kamu sedih?". "Aku sedih karena tidak ada teman saat aku membaca buku kek" akupun menjawab. Kemudian kakek mengambil buku yang aku bawa kerumah sakit dan berkata "Kakek akan menemanimu membaca". Aku menjawab dengan senang "iya kek, makasih ya kek..., semoga nenek segera sembuh ya kek...". Kakek menjawab "iya, Aamiin....".

Beberapa hari kemudian dokter sudah membolehkan nenek untuk pulang. Pada saat itu aku dan semua keluargaku sangat senang mendengar berita tersebut. Aku membawakan tas nenek. Aku duduk di samping nenek dan memeluk sambil berkata "Alhamdulillah..., akhirnya nenek boleh pulang..., sampai rumah kita membaca buku

yang di belikan kakek ya nek...". Nenek pun memeluk dan menjawab "Iya...".

Sesampainya dirumah ibuku dan ayahku langsung menuntun nenek ke kamar tidur. Aku juga ikut ke kamar nenek dengan membawa buku yang ingin aku baca dengan nenek. Aku bercerita kepada nenek bahwa selama nenek sakit aku di temani kakek membaca, kakek membelikanku buku cerita yang banyak sekali. Nenek tersenyum kecilmendengarkan ceritaku, lalu kakek datang dan berkata "selama nenek sakit cucumu ini selalu sedih dan bertanya, kapan nenek pulang kek.....?". Aku dan nenek tartawa kecil mendengar cerita kakek. Setelah itu aku, kakek dan nenek membaca buku cerita bersama di kamar nenek.

Pada suatu hari nenek jatuh pingsan. Ayahku langsung bergegas memanggil ambulance kerumah. Aku sangat sedih dan khawatir akan kondisi nenek yang mendadak pingsan. Akhirnya ambulance datang dan membawa nenek ke rumah sakit. Aku, kakek, ayah dan ibuku mendampingi nenek ke rumah sakit. Saat di jalan aku berdoa kepada Allah semoga nenek tidak apa-apa. Sesampainya di rumah sakit nenek langsung di bawa ke ruang IGD. Aku sedih melihat nenek harus di rawat di rumah sakit lagi.

Tiba-tiba aku melihat banyak dokter sedang mengecek keadaan nenek. Aku ingin masuk tetapi perawat tidak membolehkanku untuk masuk. Yang boleh masuk hanya kakek saja. Ternyata tensi nenek tinggi sekali, sampai nenek tidak sadarkan diri. Setelah beberapa saat, dokter keluar dari ruangan dan meminta maaf, bahwa nenek sudah tidak bisa di selamatkan lagi. Aku, ibu, ayah dan kakekku menangis karena mendengar dokter berkat bahwa nenek sudah meninggal dunia. Aku sedih karena tidak ada orang yang akan menemaniku saat aku membaca buku, tidak ada orang selalu bercerita sebelum aku tidur, dan tidak ada orang yang mengajakku ke perpustakaan dan ke pameran buku lagi.

Hari hariku terasa sepi sepeninggal nenekku, sebelum nenekku meninggal nenek selalu berpesan kepadaku supaya aku senang membaca buku, karena dengan membaca bisa menambah pengetahuan. Kata nenekku buku adalah jendela ilmu, apa yang kita belum ketahui bisa kita ketahui kalau kita rajin membaca buku, dengan membaca buku wawasan kita jadi luas, kata nenek. Nenek juga berpesan kepadaku, kalau semua buku-buku nenek akan diberikan kepadaku kalau aku bisa merawat buku-buku nenek dengan baik. Ah Nenek....., seandainya nenek tahu aku sangat sayang sekali sama nenek, nenek lah yang sering menemaniku selama ini. Semoga nenek Selalu diberikan tempat yang terbaik di sisi Allah dan semoga aku bisa meneruskan hoby nenek yang senang membaca. Selamat jalan nenek....., aku akan selalu mengingangatmu dan mendokakanmu selalu.

AKU, NANA, DAN BUKU PETUALANGANKU

Almira Azka Zahidah

SD Alhikmah Surabaya

Pagi yang cerah.. Dari jendela kamarku terdengar suara burung berkicau. Mataku sekilas menikmati hijaunya tanaman mamaku. Matahari terasa begitu hangat. Kuhirup udara segar pagi ini. *Ah*, sungguh pagi yang sangat indah. Kuraih tas, bekalku dan kulangkahkan kakiku penuh semangat ke sekolah.

"Hai Chloe!" Sapa Nana. "Hai juga Na!" balasku. "Di perpustakaan banyak buku petualangan baru loh!" kata Nana. "Beneran? kesana *yuk!*" kataku. "Baiklah!" kata Nana. Kami pun pergi ke perpustakaan. Kami asik mencari buku petualangan favorit, sampai tidak terasa bel masuk berbunyi. Sekolahpun usai, seperti biasa Papaku sudah menjemputku.

"Chloe pulang" kataku. Aku menuju kamarku untuk mengganti baju. Tiba-tiba mama memanggilku. "Chloe, kesini dulu" panggil mama. "Iya ma" jawabku. "Ini, mama belikan kamu *handphone* baru! dipakai dengan baik ya" kata mama. "*Beneran* ma?! Mama serius kan?!" kataku tidak percaya. "Iya Chloe" kata mama. "Kamu boleh pakai *handphone* asalkan dipakai dengan baik" kata mama. "Iya ma! Chloe akan pakai dengan baik! makasih maa" kataku. "Sama-sama Chloe," kata mama. Aku senang sekali! akhirnya aku dibelikan *handphone*.

Semenjak ada *handphone*, minat membacaku menjadi menurun. Awalnya aku sangat suka membaca. Aku membaca buku dari umur lima tahun. Mama selalu membelikanku majalah Bobo dan ensiklopedia luar angkasa. Sejak saat itu aku suka membaca terutama tentang kisah petualangan menjelajahi dunia dan luar angkasa. Tapi entah mengapa, sekarang minat membacaku menurun. Aku lebih sering bermain *handphone*. Dan parahnya lagi, aku sekarang memakai kacamata. Bukan karena membaca buku, tetapi karena sering bermain *handphone*. Aku mungkin sudah kecanduan dengan *handphone*. Aku mencoba untuk membaca buku lagi, tetapi entah mengapa, buku menjadi sangat membosankan. Rasanya susah untuk tidak bermain *handphone*. Setiap hari aku berjanji pada diriku, kalau aku harus membaca buku, tetapi aku selalu tergoda dengan *handphone*.

Keesokan harinya, ketika di sekolah, sahabatku Nana menghampiriku. "Chloe, kok sekarang kamu jarang baca buku sih? kamu juga jarang ke perpustakaan umum, padahal kamu dulu sering banget" tanya Nana bingung. "*Enggak* tau Na, sejak ada *handphone*, aku jadi malas membaca buku" jawabku. "Jangan-jangan kamu pakai kacamata karena *handphone*, bukan karena sering membaca buku" kata Nana. "Iya" Kataku singkat, padat dan jelas. "*Huhh* Chloe, *handphones* sudah merusak minat membacamu. Dulu kamu sering menjadi "Ratu Buku" di sekolah. Sekarang? kamu *nggak* pernah sama sekali" kata

Nana. "Na, gimana ya, caranya agar aku bisa minta membaca lagi?" tanyaku pada Nana. "Nanti sepulang sekolah kamu kerumahku yaa, dan bawa juga *handphonemu*," kata Nana. "Baiklah," katakumenurutsaja.

Sepulang sekolah, aku memenuhi undangan Nana. "Nana, Nana" kataku memanggil Nana dari luar rumah. Nana langsung membuka pintunya. Nana mengajakku ke kamarnya. "Jadi, apa rencanamu, Na?" tanyaku. "Ehmm mana *handphonemu*?" tanya Nana. "Ini" aku langsung mengeluarkan *handphone* dari sakuku dan memberikannya pada Nana. Kemudian Nana membuka aplikasi *youtube* yang ada di *handphone*. Dia menunjukkan sesuatu yang mengerikan buatku. Video seorang anak yang kecanduan *handphone* sampai matanya merah dan mengeluarkan darah. Tiba-tiba aku merasa merinding melihatnya. "Stop Na" kataku. "Tuh Chloe, kamu tahu kan kalau *handphone* bisa membuat mata kita sakit, kamu aja sampai pakai kacamata karena kecanduan *handphone*" kata Nana. Akupun akhirnya mengerti kalau *handphone* adalah alat komunikasi yang harus kita gunakan dengan bijak. "Aku akan meminjamkanmu sesuatu yang lebih menarik dari *handphone*, mau?" tanya Nanatiba-tiba. Aku mengiyakan dengan senyuman. Tiba-tiba Nana mengeluarkan koleksi buku petualangannya yang belum aku miliki. Nana meminjamkanku buku cerita berseri yang berjudul "Petualangan ke Luar Angkasa". Nana memang paling tahu buku yang suka aku baca. Karena sudah sore, aku pamit pulang ke rumah.

Sampai di rumah, aku langsung membaca buku, karena isi buku yang dipinjamkan Nana sangat menarik. Entah mengapa aku tidak ingin berhenti membacanya. Kata demi kata, lembar demi lembar, aku nikmati dengan penuh rasa takjub sekaligus penasaran bagaimana akhir ceritabuku ini. Buku ini terdiri dari 5 seri buku. Sungguh sangat menarik sampai tidak terasa aku sudah membaca 3 seri buku. Malam sudah larut dan aku harus tidur karena besok harus sekolah.

Ketika tiba di Sekolah, dengan penuh antusias Nana bertanya "Chloe, bagaimana bukunya?" "Wah, seru sekali Nana lebih seru daripada semua *game* dan aplikasi yang ada di *handphoneku*. Kalau tidak ingat hari ini harus sekolah, pasti sudah kubaca habis semua bukumu," jawabku. "Masih mau petualangan yang lebih seru lagi?" tanya Nana. "Mau banget!" jawabku. Tiba-tiba Nana memberiku satu tas besar berisi buku-buku tentang petualangan menjelajahi dunia dan luar angkasa. Nana memang sahabat terbaikku, karena dia yang paling tahu bahwa aku sangat menyukai buku. Dia juga tahu bahwa buku berisi kisah petualangan adalah buku favoritku. Buku adalah jendela dunia buatku. Dengan membaca saja aku sudah merasa menjelajahi dunia dan ikut berpetualang bersama tokoh-tokoh cerita yang ada dalam buku.

KESEHARIANKU DENGAN BUKU

Heisya Ramadhani Q.

SD AlHikmah Surabaya

Hai... mungkin kita baru pertama kali bertemu. Apakah kita harus memperkenalkan diri dulu? Baiklah, jadi seperti ini awal mulanya.

Saat itu aku sedang di halaman sekolah yang tentram dan bersih. Tanpa sengaja aku menemukan buku cantik dan indah. Lalu aku menengok ke kanan dan ke kiri untuk memastikan apakah ada yang mempunyai buku ini. Aku sangat ingin tahu apa isi di dalam buku ini. Hmm... rasanya ingin membuka buku ini. Tp tidak. Kita harus mencari tahu siapa pemilik buku ini. Kringgggg...bel sekolah berbunyi. Pelajaran pertama setelah istirahat di mulai. Aku segera cepat-cepat mengambil buku ini untuk mencari tahu siapa pemiliknya sesudah pelajaran. Huh, melelahkan juga ya belajar.

Mulai sekarang aku harus mulai bekerja mencari tahu siapa pemiliknya. Dok, dok, dok! Kuketuk pintu adik kelas untuk mencari perhatian siswa lain. Mumpung aku jadi kakak kelas. Sudah berjam-jam aku menunggu siapa pemilik buku ini tapi alhasil tidak ada yang mempunyai atau melihat siapa pemilik buku ini.

Ok, rasa penasaranku tetap saja ada dalam buku ini. Baiklah aku buka saja buku ini. Betapa terkejutnya aku melihat ada tulisan cantik seperti ini "Hai, kamu yang lagi baca ini. Jagalah buku ini. Jangan sampai tergores ya...*hope you like it.*" Aku tdk bisa berkata kata mulai sekarang. Aku hanya bisa melihat atas, bawah, kanan, kiri, depan, dan belakang. Sadarlah! Aku sudah sadar karena temanku menyenggolku dan menghancurkannya.

Sampai di rumah, aku langsung bertanya pada mamaku apakah boleh menjaga buku ini. Dengan jawaban santai mamaku menjawab, "iya." Aku langsung keluar dari kamar mamaku dengan perasaan senang. Mulai saat itu aku langsung menulis beberapa hal dalam buku itu. Seiring berjalannya waktu aku mulai dekat dengan buku ini.

Kukukuruuyukkk...!! Suara itu membangunkan aku di pagi hari yg cerah ini. Sangatlah bagus karena aku ingin memulai lagi aktifitas sehari hari. Di mulai dengan olahraga lalu menulis di buku. Berhubung sekarang hari minggu jadi sekolah libur.

Keesokan harinya, aku yang membawa kabar baik untuk teman teman ku malah menjadi kabar buruk. Teman temanku meledekku dengan sebutan "gadis buku". Alangkah baiknya jika aku diam. Sudah beberapa kali aku diledek seperti itu. Sampai masuk kelas pun ku tetap diledek.

Saat guru masuk salah satu temanku yang berada didekatku menjatuhkan diri dan bilang aku yang mendorongnya. Dan guru pun menanyakan siswa siswa

lainnya untuk memastikan kalau itu benar atau tidak. Tidak ada sama sekali pun yang membelaku. Mereka bilang aku adalah yang mendorongnya. Aku pun kena marah dari guru.

Sampai sini pun aku tidak tau salahku ada dimana hingga aku dibenci teman teman. Saat aku sampai kelas, aku langsung menulis di buku tanpa menghiraukan siswa siswa lain meledekkku.

Tp sayangnya, mereka mendekatiku dan langsung menuangkan minuman mereka ke bajuku. Sungguh pembullying yang sangat aneh. Aku memutuskan untuk pergi dari situ dan pergi ke kantin. Tapi sama saja mereka tetap meledekkku. Aku pergi dari sekolah dan menuju halaman sekolah. Aku menulis semua yg aku alami di buku itu.

Kringgggg..!! waktu istirahat pun sdh berakhir dan mulai belajar. Saat aku masuk kelas, semua mata pun menatapku. Aku bingung apa yg terjadi didalam situasi ini. Aku menanyakan kepada salah satu siswa disitu. Dan ternyata, aku mendapatkan nilai yg paling bagus. Sungguh aku tdk percaya akan hal ini. Dan aku disuruh pulang sama guruku karena disuruh belajar untuk ikut olimpiade tingkat internasional.

Saat perjalanan pulang aku merasakan perasaan senang karena usahaku berhasil yaitu membaca buku dan menulis buku. Dan saat aku sudah sampai pulang, aku langsung cepat cepat mengetuk pintu kamar mamaku. Aku langsung memanggil mamaku dan bilang kalau aku akan ikut olimpiade tingkat internasional.

Mamaku terkejut mendengarnya. Aku senang melihatnya. Saat sdh selesai ke kamar mamaku, aku langsung ke kamarku dan langsung belajar untuk persiapan. Aku belajar hingga 2 jam an. Lalu langsung ke meja makan untuk makan malam. Aku ngomong ngomong bersama mama papaku dan adekkku tentang olimpiade tingkat internasional itu. Saat sdh selesai mengobrol, aku langsung kek kamarku untuk melanjutkan belajarnya. Karena aku tau pasti soal di olimpiade itu tdk akan mudah. Saat sdh selesai belajar, aku tidur.

Kringgggg..!! alarmku membangunkanku di pagi yang cerah ini. Aku siap siap ke sekolah dan sarapan. Saat ke sekolah, tidak seperti biasanya. Biasanya teman temanku meledekkku. Tapi sekarang tidak, aku semakin bingung dengan situasi ini. Saat aku msk ke kelas, aku duduk dibangku ku dan tidak ada apa apa yang terjadi. Tidak biasanya seperti ini.

Saat istirahat aku memutuskan untuk ke kantin. Lalu saat msk kelas, teman temanku meminta maaf kepada aku tentang masalah yang kemaren. Mereka juga ingin sama sepertiku. Lalu aku memaafkannya. Baiklah segini dulu yaaa..semoga ada banyak hikmah yang bisa kita ambil.

BUKU DAN COVID-19

Hajjar Qonyta

MI Zakaria

Pada hari sekolah, aku selalu bingung apa yang sedang di bicarakan oleh murid kelas enam. Ternyata murid kelas enam membicarakan tentang virus corona yang mulai datang ke Indonesia. Aku kaget tentang kedatangan virus tersebut. Akhirnya virus corona sudah mulai ada di negara Indonesia. Entah kenapa,aku merasa tegang akan kedatangan virus tersebut. Guruku menyuruh para murid untuk memakai masker di manapun, menjahi keramaian, dan selalu mencuci tangan agar tidak kena virus corona tersebut. Lalu, setelah beberapa hari kemudian, covid tersebut sudah mulai mencabut nyawa beberapa orang di Indonesia. Sekolah pun pada diliburkan. Lalu...inilah hari libur panjang pertama ku saat Covid-19.

Di saat covid seperti ini...rasanya seperti tidak nyaman. Tidak ada kawan jadi tidak seru kataku. Akupun bertanya kepada mama ku agar aku tidak bosan di rumah. "Mah... sekarang kan sedang covid. Aku takut keluar karena ada corona,nah tapi aku kalau diam di rumah terus...aku merasa bosan. Bagaimana ini ?" Ucapku sambil menatap wajah mama ku. "Hmmm kamu bosan ya sayang...baiklah kalau begitu mending kamu baca buku saja agar kamu tidak kesepian bagaimana ?" jawab mamaku. Yaaa mau bagaimana lagi ? Aku harus membaca buku selama pandemi ini. Karena jika bermain Hp selama pandemi,kan bisa merusak mata. Wahhh ternyata benar kata mama. Setelah membaca buku, aku menjadi tidak kesepianlagi.

"Allahu Akbar Allahu Akbar", terdengar suara adzan. "Wah tidak terasa ya sudah adzan zhuhur lagi", ucapku sambil menatap jendela kamar memandangi Masjid. Akupun segera berwudhu dan melaksanakan sholat.

Setelah sholat..aku merasa lapar. Jadi aku pun menuju ke dapur untuk makan. Ternyata di dapur ada mama ku sedang memasak."Hmmm bau nya harumm, mama sedang masak apa ?"Tanyaku sambil melihat mama sedang memasak."Ini looo kita kan mau makan siang. Jadi, mama masak ayam geprek kesukaan kamu, hayuk bantu mama siapin piring buat makan", kata mamaku. Emang sih benar kata mamaku, sebenarnya aku suka yang pedas pedas hehe. "Siaappl", kataku sambil menuju rak piring.

Akhirnya mama ku sudah selesai memasak. "Ummm" aku bergumam, seperti ada yang kurang. Padahal makanan sudah, minum ? Sudah juga. Lalu apa yang kurang yaaa ??? "Ada apa nak ? Ada yang kurang ?", kata mama. Mama menatap wajahku. "Oh ! iya ada

yang kurang ma" kataku. Aku langsung menuju ke kamar, bukannya makan. Nah setelah mengambil barang tersebut, aku menuju dapur kembali. "Ada apa sih?? Kamu tadi ngambil apa di kamar?" Ucap mama. Mama ku penasaran sekali aku mengambil apa di kamar. "Hihi...kalau sedang makan, ada yang kurang kalau tidak sambil baca buku. Jadi aku ambil buku untuk sekalian makan hehe" kata ku sambil membaca buku. "Ya ampunnn ada ada aja kamu ini. Ya sudah yuk langsung aja baca doa sebelum makan." Kamipun langsung membaca do'a sebelum makan. Setelah baca do'a sebelum makan, kami langsung melahap ayam geprek yang pedas nya mantap.

Setelah makan jadi kenyang dehhehe. Tiba tiba saja aku teringat oleh papaku yang belum saja pulang ke rumah. Padahal sekarang kan ada corona. Aku jadi menghawatirkan papaku. Aku menanyakan mamaku. "Mama...papa kapan pulang? Aku menghawatirkannya, bagaimana jika papa terkena covid mah?" Aku sangatlah menghawatirkan papa ku. Lalu mamaku menjawab "Ummm kalau tidak salah papa akan pulang jam setengah delapan. Kamu tidak usah khawatir nak...kita ber do'a saja ke pada Allah, agar papamu terlindungi dari covid", ucap mamaku sambil mengelus kepalaku. "Baiklah ma...aku mau tidur sebentar" Akhirnya aku pun tertidur pulas di kamar ku.

"Hooamm" aku bangun dari ranjangku. "Jam berapa ini" kataku sambil menatap jam bekerku. "Hah!? Udah jam setengah lima!?" Waduhh aku kaget sekali. Karena aku belum sholat ashar. Aku pun berangkat wudhu dan segera sholat ashar. Setelah sholat ashar, Aku bertanya tanya. "Di mana ya mama???" Aku melihat mama sedang tidur pulas di kamarnya. "MAMA!" Kataku dengan nada agak kencang. "Mama sudah sholat belum!?" Tanya ku dambil menggoncang goncang tubuh mama. "Um? EH!? SUDAH JAM BERAPA INI!?" Kata mamaku sambil mengucap ucap matanya. "Aduhh mama juga belum sholat? Ayo mah sholat dulu. Keburu habis waktunya" kataku sambil mendorong mama ku keluar.

"Aduhhh" kataku menggerutu. "Ada apa Kenia?" Mamaku penasaran "kapan papa pulang mah?" Ucapku sambil menatap wajah mama. "Bentar lagi kok..." tiba tiba....TOK TOK TOK. "Assalamualaikum" ahirnya papa pulang! "Walaikumsalam PAPA!" Ucapku sambil memeluk papa yang baru pulang. "Papa gak apa apa kan?" Ucapku dengan nada khawatir. "Papa gak apa apa nak.." ucap papa. "Alhamdulillah" ucapku bersyukur kepada Allah karena telah melindungi papa. Teman teman...mari kita ber do'a kepada Allah agar corona segera di hilangkan yaa...luangkan waktu pandemi untuk membaca buku saja Ok?

BUKUKU ADALAH SAHABATKU

Annisa Sonya Padmasari

SD Muhammadiyah 08 Dau Malang

Biasanya orang-orang bilang jika “buku jendela dunia, buku jendela ilmu, buku jembatan ilmu, buku bagaikan cermin” dan masih banyak lagi ungkapan terkait dengan buku. Siapapun pasti mempunyai kata-kata/ ungkapan tersendiri, saya juga memiliki ungkapan sendiri. Saya malah lebih menganggap buku itu seperti teman, yang selalu menemani saya, buku itu adalah sahabatku. Jika kalian pernah mendengar “Bagaimana pun jeleknya sebuah buku pasti ada manfaatnya” dan “Janganlah menilai buku dari sampulnya” itu memiliki makna yaitu jeleknya sebuah buku bukan berarti jeleklah isi buku tersebut.

Biasanya jenis isi buku dibedakan menjadi dua yaitu buku fiksi dan non fiksi. Buku fiksi / fiktif itu adalah jenis buku cerita khayalan / tidak nyata contohnya adalah novel “*Harry potter*” isi novel ini adalah khayalan / karangan penulis (*J.K.Rowling*), sedangkan buku non fiksi adalah jenis yang isinya memang nyata / ilmu pengetahuan contohnya yang paling mudah adalah buku pelajaran” isi buku pelajaran berbeda dengan buku novel “*Harry potter*”. Biasanya saya malah lebih suka membaca novel cerita fiksi / fiktif , mengapa saya lebih menyukai cerita fiksi itu dikarenakan menurut saya cerita ini lebih menantang , menyenangkan , dan setiap atau perkata saya merasa ikut terbawa kedalam cerita , seperti ikan yang terbawa balam arus yang hebat selalu mengikuti kemanapun arus berlalu.

Jika kita merasa bosan pasti akan ada yang menghibur , karena penghibur pasti ada bukulah penghibur saya (novel cerita fiksi). Selain “*Harry potter*” saya juga menyukai beberapa novel lain yaitu “*Snow whithe novel*”, “*Ariel novel*”, “*Beauty and the beast novel*” dan “*Cinderlla novel*” dan masih banyak lagi. Jika buku non fiksi saya lebih suka “*Ensect encyclopedia*”, “*Animal encyclopedia*”, “Kitab tanaman obat nusantara” dan “*science encyclopedia*” dan masih banyak lagi.

Biasanya saya lebih sering membaca saat saya sedang senang, gembira dan di waktu luang mungkin sambil nonton tv, melukis, setelah belajar bersantai dan masih banyak lagi. Sekarang saya lebih senang/ suka membaca buku novel. Jika saya merasa tidak senang membaca buku maka saya akan mengingat kembali beberapa kata ini :

Buku adalah jendela dunia

Buku adalah jendela ilmu

Buku adalah jembatan ilmu

Buku adalah sumber ilmu

Buku lama adalah buku baru bagi mereka yang belum membacanya.

Buku adalah mercusuar
Buku bagaikan cermin
Bagaimana pun jeleknya sebuah buku, pasti ada manfaatnya.
Buku adalah kekasih setia
Buku adalah pembawa peradaban
Janganlah menilai buku dari sampulnya

Dari kesebelas kata tersebut saya pun ingat jika buku adalah sahabatku yang paling setia, setia dalam menemani di masa susah atau gembira, senang, gembira dan lainnya.

Suatu ketika saya pernah sangatlah bosan di rumah, lalu saya bermain, menggambar, melukis, main lego, tapi saya masihlah bosan lalu saya teringat dengan buku-buku saya, saya lalu segera mengambil buku-buku yang dekat dengan posisi saya saat itu dan salah satunya buku yang saya ambil adalah buku "*Harry Potter*" setelah beberapa saat memandang buku tersebut saya membacanya, buku tersebut berjudul "*Harry Potter and the half blood prince*" saya membuka halaman 314 bab 25 "sang pelihat dicuri dengar" dalam sehari bisanya saya membca dari 3-4 bab dalam buku dan jika saya sedang malas hanya 2-3 bab atau 1-2 bab saja sejak "*COVID*" membuat sekolah menjadi di rumah saya mulai mengenal buku salah satunya adalah buku novel fiksi "*Harry Potter*". Untuk membaca "*Harry Potter*" sampai selesai saya membutuhkan waktu sekitar 2 bulan, lebih 1 minggu, 2 hari. Mengapa saya suka membaca buku novel "*Harry Potter*" karena menyenangkan, menantang, dan memiliki ilmu politika.

Jika tentang buku non fiksi saya lebih suka buku sejarah kerajaan-kerajaan jaman dulu atau diceritakan orang tua (ibu). Buku non fiksi yang lain yang saya suka adalah buku "Ensiklopedia mukjizat Al-Qur'an dan Hadis" karena saya menjadi tahu bahwa mukjizat Al-Qur'an dan Hadis tidak ada habisnya untuk di pelajari seseorang. Lalu buku "Kitab Obat Nusantara" juga karena saya menjadi tahu bahwa sebenarnya semua tanaman yang ada di sekitar kita pasti ada manfaatnya. Saya terkadang juga membaca buku komik yang menantang dan seru contohnya komik "*Naruto*", akan tetapi saya jarang membaca komik. Saya kadang saat akan membuat kerajinan saya membaca buku tentang petunjuk membuat kerajinan dari bahan bekas seperti plastik.

Biasanya saya membaca buku fiksi saat selesai belajar atau bermain. Tapi jika membaca yang non fiksi, biasanya saat sesudah sholat atau di ceritai oleh orang tua. Jika misalnya saya ingin menonton tv dan membaca buku saya pasti akan membuat keputusan yaitu membaca sambil menonton tv. Caranya yaitu dengan membaca buku saat sponsor. Selanjutnya pada saat film sudah mulai lagi saya akan membatasi buku dengan pembatas dan dilanjutkan membacanya saat sponsor lagi dengan melanjutkan kata berikutnya. Saat "*COVID*" di rumah saya dapat menekan rasa bosan dengan selalu ditemani buku yang menjadi sahabatku.

ANTARA AKU DAN BUKU

Deandra Radiztya Putri

SDN Kertajaya

Siang hari ini aku sangat senang karena hari ini Ibuku membelikan buku untukku, Aku sudah tidak sabar lagi! 1 jam telah berlalu, Aku dan Ibu sudah sampai ke toko buku! Aku dan ibu pun langsung turun dari mobil, aku sudah tidak sabar! Saat di sapa oleh satpam, satpam mengambilkan *hand sanitizer* agar aku dan ibu bisa cuci tangan. "Ini *hand sanitizer*-nya ya" Kata satpam dengan senyum, aku dan ibu pun tak lupa untuk menjawab terima kasih, aku pun segera lari ke tempat buku tentang fabel, di rak pertama, aku melihat buku berjudul "Kancil Dan Buaya", aku sangat penasaran! Aku membuka bukunya.. "Hey kamu!" aku seketika kaget dan hampir menjatuhkan bukunya!

"Hmm, Sepertinya dia adalah orang yang sedang tersesat di toko buku" Pikirku. Akhirnya aku keluar dari tempat buku tentang fabel untuk mencari tempat duduk yang kosong. Saat aku sudah menemukan kursi yang kosong, tiba tiba ibuku memanggilku, "Nak, Ibu butuh bantuanmu!" Kata ibu sambil keberatan membawa barang-barang. "baiklah bu!" akhirnya aku menaruh buku fabel itu di kursi yang sedang kosong, beberapa menit kemudian aku kembali ke kursi itu, "Saatnya membaca!", aku dengan gembira membuka halaman buku itu, "Hey, sebenarnya yang memanggil kamu itu aku, si buku fabel! Aku adalah satu satunya buku yang dapat berbicara lo! Kamu seharusnya beruntung menemukan aku! "L-lo kok buku bisa bicara!?" Kataku sambil mengemukakan ekspresi serius. "Tenang, aku tidak akan menyakitimu! Oh iya, kamu bisa membantu aku? Aku sedang bersembunyi karena aku adalah buku yang paling langka! Orang-orang diluar sana menginginkanku, tapi alasanku bersembunyi adalah karena aku takut jika mereka akan merusakku, tapi, aku percaya sama kamu kok, aku percaya sama kamu karena aku tau, semua buku yang kamu punya tersimpan rapi, tidak ada yang berantakan, jadi jika kamu sudah selesai membacaku, tolong beli aku! Aku ingin kamu menjagaku dari orang orang lain yang tidak bertanggung jawab atas bukunya sendiri... Aku sambil tersenyum berkata "Baiklah! Menurutku menjaga buku itu mudah!" Aku melihat buku fabel tersenyum lebar. "terima kasih! Aku janji akan selalu menemanimu!" Sorak buku fabel dengan senang. Aku akhirnya membaca buku fabel ini.

Tiga puluh menit berlalu, tiba tiba ibuku memanggilku "Ayo pulang, ini sudah jam dua belas" kata ibuku "Baik bu, oh iya bu, aku sudah mau beli buku, ini bukunya!" Sorakku dengan senang. "baiklah, ibu akan beli dulu, kamu duduk disitu dulu ya" jawab ibuku "baiklah bu" Sambil menunggu ibu aku duduk diatas kursi sambil tersenyum

lebar karena aku bisa membeli buku fabel. "Ayo pulang nak!" Sorak ibu dari kasir "Iya bu!" kataku. Siang hari pun tiba, aku pun yang termenung di kamar merasa bingung "Apa yang harus aku lakukan ya.. hmm.." ibuku memanggilku dari lantai bawah "saatnya makan nak" "iya ibu, aku sebentar lagi akan turun!" Sorakku. "Pssttt ,hey!" Bisik buku fabel "oh ,ada apa?" "Sebenarnya aku punya nama lho! Namaku Mako!" Kata Mako "Oh nama yang bagus! Namaku-" "Eh stop stop! Kamu tidak perlu mengucapkannya, aku tau semua kok!" Sorak Mako.

"Oh baiklah.." Kataku sambil ragu ragu "Nak! Ayo makan nanti makanannya dingin!" Teriak ibuku dari lantai bawah "B-baiklah bu!" Saat aku turun ke lantai bawah, ibuku sudah makan bersama anggota keluarga lain ,aku pun segera turun untuk makan . Tak terasa, sekarang sudah jam setengah dua! Aku pun sudah ada di kamarku sambil memakan jajan yang ibu belikan "Hey! Ayo kita bermain ke luar rumah!" Sambut Mako "Kan kita tidak boleh keluar rumah, Mako.." "Tenang aja, asal kamu mematuhi protokol kesehatan!" Kata Mako "Baiklah-" "Ayo kita pergi!" Sorak Mako "Aku kan belum selesai bicara Mako..." kataku dengan wajah yang kesal.

Saat sudah sampai ke taman bermain, aku melihat banyak sekali mainan! Aku pun lari ke perosotan dengan kegirangan "Stop stop! Jangan lupa cuci tangan dengan hand sanitizer.." Kata Mako "Oh iya ya.. aku lupa hehe!" Jawabku. "Eh dia bicara dengan siapa? Hand sinitizernya juga melayang.." Kata teman temanku yang lain "Ha? Maksudmu? Aku sedsang bersama temanku, Mak-" Pembicaraanku terpotong. "HANTU!!!!!" Teman temanku semua kabur dan lari ketakutan. "Hmm aneh, Mako mereka aneh ya?-" "MAKO!? KAMU DIMANA!?" Aku pun berlari ke rumah dengan ketakutan, aku lari ke kamarku, meloncati tempat tidurku dan duduk memeluk boneka kesayanganku.

"Mako di ma-" Pembicaraanku terpotong. "Aku disini! Agh! Aku hampir jatuh" Teriak Mako di dekat jendela kamarku. "Kamu dimana sih dari tadi!?" Jawabku dengan amarah. "Hehe maaf ya, aku tadi sudah memprediksi adanya hujan di luar, jadi aku lari ke rumah secepat mungkin.." Kata Mako sambil sedih. "Oh begitu , aku maafkan! Aku hanya khawatir.." Jawabku dengan muka murung. "Ayo kita main lagi besok!" Kata Mako. "Baiklah, besok akan menjadi hari terbaikku!" Jawabku senang.

AKU DAN BUKU

Farel Aqil Qomarzada

SD Alhikmah Surabaya

Namaku Farel, aku bersekolah di SD Al Hikmah Surabaya. Aku adalah anak yang sangat menyukai pelajaran sekolah seperti IPA, IPS, dan pelajaran lainnya. Oleh sebab itu aku suka sekali membaca buku.

Bagiku buku itu suatu kumpulan ilmu, sebagai guru dalam kehidupan sehari-hari dan sumber untuk mendapatkan informasi. Ada berbagai macam buku, jika kita membaca buku kita akan mendapatkan ilmu yang kita butuhkan. Kebetulan di sekolahku ada perpustakaan sekolah sehingga aku bisa dengan mudah meminjam buku apapun. Sekarang pada masa pandemi ini pun perpustakaan sekolah tetap melayani kami jika ada yang akan meminjam buku tentunya dengan aturan sesuai protokol kesehatan yang ada.

Dulu saat aku masih kecil aku jarang sekali membaca buku, karena waktu itu aku lebih sering bermain ke luar rumah bersama teman-teman rumahku. Di sekolah aku juga jarang meminjam buku di perpustakaan. Jika ditanya Ustadz aku sering tidak jujur. Aku bilang bahwa sudah meminjam buku. Padahal aku belum meminjam buku. Waktu itu aku jarang membaca buku karena menurutku membaca suatu kegiatan yang membosankan. Belakangan aku menyadari ternyata membaca itu sangat menyenangkan.

Aku mulai rutin pinjam buku dan membacanya saat kelas 2 SD. Karena pada saat itu Ustadz bilang bahwa peminjaman bukuku sangat sedikit hanya 20 buku yang aku pinjam. Sejak saat itu aku pun langsung rutin meminjam dan membaca buku di perpustakaan.

Suatu saat aku pernah meminjam buku sebanyak 36 buku di perpustakaan sehingga aku masuk di peringkat ke 10 dari 30 peminjam buku terbanyak di sekolahku. Tapi aku juga pernah kehilangan buku yang aku pinjam di perpustakaan. Ketika aku kelas 2 sehingga aku harus kena denda dari aku kurang teliti dalam menyimpannya. Walaupun buku itu ternyata bisa aku temukan di rumahku, tetapi waktunya sudah terlambat. Karena bukunya aku temukan saat aku kelas 3. Ya, buat pelajaran saja buatku agar lebih teliti.

Saat kelas 3 aku pernah meminjam buku komik yang bagus yaitu *WHY?*. Buku itu sangat menarik dan memberi ilmu yang berbeda-beda. Buku itu ada berbagai series ada yang fiksi, tumbuhan, hewan unik dan lain lain. Buku ini sangat populer dan sangat disukai oleh teman-temanku. Bersyukur aku bisa meminjam dua buku *WHY?*

Di kelas 4 aku pun menemukan teman yang sering membawa buku ke sekolah. Dia bernama Stormy dia sekelas dengan aku. Aku sering meminjam bukunya. Salah satunya adalah buku *The Juki Movie*. Buku itu sering dipinjam teman-teman sekelasku dan kelas lainnya. Buku ini mengisahkan tentang anak kecil yang hidup di perkampungan. Dia seorang anak pemberani, tidak takut apapun dan tidak pilih-pilih kawan.

Aku juga suka baca komik tentang *adventure*. Karena tema *adventure* lebih seru dan aku mendapatkan banyak ilmu dari situ. Seperti buku *WHY?* Yang aku pinjam pada saat kelas 3. Temanku juga pernah membawa buku bertema *horror*. Buku itu mengisahkan tentang hantu-hantu yang ada di seluruh dunia. Buku itu lumayan seram tapi tidak sampai ketakutan.

Pada bulan Juni 2019 buku yang aku pinjam ada 48 buku. Aku mendapatkan peringkat ke-2 dari 3 orang teratas di kelasku. Bagiku meminjam buku sebanyak itu sangat banyak, tetapi aku ingin menjadi anak yang pintar di pelajaran apapun sehingga aku bisa sukses nanti dalam belajar di sekolah.

Di kelas 5 ini aku jarang meminjam buku dikarenakan ada pandemic *COVID 19*. Akan tetapi sekolahku SD Al Hikmah Surabaya membuat *web* meminjam buku secara *online*. Jadi aku bisa dengan bebas meminjam buku lagi di perpustakaan sekolah. Di sana ada banyak sekali buku yang ingin aku pinjam. Tentunya di *web* ini berbeda dengan saat di sekolah. Jika di sekolah kita langsung meminjam tanpa menunggu beberapa hari. Akan tetapi jika di *web* ini kita harus menunggu beberapa hari untuk bisa membaca buku yang kita pinjam itu. Karena setelah kita memesan buku melalui *web* jika sudah lengkap buku yang kita pinjam akan dikirim ke alamat rumah kita. Teman-temanku juga sudah mulai meminjam buku lagi.

Aku sangat suka membaca karena buku akan memberikan kita wawasan, imajinasi, dan ilmu yang sangat bermanfaat. Dari buku aku bisa melihat dunia. Karena banyak pengetahuan yang tidak aku ketahui bisa aku dapat dari membaca buku.

Mudah-mudahan pandemi ini bisa segera berakhir, sehingga aku bisa bersekolah lagi seperti sebelumnya serta bisa meminjam buku di perpustakaan sekolah dengan memilih secara langsung.

Perpustakaan sekolahku selalu menjadi tempat yang kurindukan sekarang. Di sana ada bermacam-macam buku. Ruangannya sejuk dan nyaman. Tempat aku dan teman-temanku mencari ilmu. Aku bersyukur karena suka sekali membaca. Jadi dengan sering membaca buku aku bisa mendapatkan banyak informasi, ilmu, dan pengetahuan yang InsyaAllah sangat bermanfaat.

Aku ingin mengajak teman-teman semua untuk gemar membaca buku, di manapun kita berada. Ayo, isi waktu kita dengan membaca buku! Dengan buku kita akan tahu dunia.

AKU, BUKU DAN COVID 19

Fadhilah Nur Azizah

SD Siti Aminah

Masih ingat dibenakku, waktu itu aku sedang berada di rumah nenek yaitu di Bojonegoro. Saat kami akan pulang ke Surabaya, tiba-tiba kepala sekolah kami menyampaikan bahwa sekolah akan libur selama satu minggu karena adanya wabah *Covid 19* yang mulai memasuki Indonesia. Kami memutuskan untuk kembali ke Surabaya, seminggu setelahnya.

Aku dan keluarga akhirnya kembali ke Surabaya setelah kabar tersebut. Kami berharap bahwa *Pandemic Covid 19* sudah berakhir saat itu. Namun, harapanku pupus. Kabar yang aku terima yaitu kegiatan belajar akan dilakukan secara daring. Sejak saat itu aku merasa sedih. Karena aku tidak bisa bertemu dengan teman-teman dan guruku. Selain itu aku juga kerap mengunjungi perpustakaan. Tempat yang sangat nyaman untuk membaca berbagai buku. Sempat aku berfikir, kapan sekolah masuk? Kapan aku bisa belajar bersama teman-teman? Kapan aku bisa membaca buku bacaan di perpustakaan? Tapi sampai saat ini, pertanyaanku belum juga terjawab.

Ini adalah caraku untuk mengobati kerinduan membaca berbagai buku bacaan di perpustakaan sekolah. Kegiatan belajar di rumah seringkali menjenuhkan, karna rasa sungguh berbeda. Hingga saat aku memiliki waktu luang, kubuka kembali laci buku. Ternyata, masih ada dua koleksi buku yang belum aku selesaikan untuk membacanya. Dalam satu minggu, kulahap habis buku bacaan itu. Aku tidak tahu kalau mama kerap mengamati salah satu kegemaranku ini.

Suatu malam, kutemukan kotak kardus di meja belajarku. Aku ingin membukanya namun kuurungkan niatku. Lalu tiba-tiba mama masuk ke kamar dan berkata, "Ini adalah hadiah untuk Dhila, mama perhatikan Dhila gemar sekali membaca buku akhir-akhir ini", begitu ucap mama sambil menggelus rambutku. Aku senang sekali, kupeluk mama dengan begitu erat. Esok harinya, aku sudah tidak sabar membaca buku ceritaku, ternyata saudaraku datang ke rumah. Umurnya tidak beda jauh denganku, hal yang tidak disangka, ia juga membawa beberapa buku bacaan. Aku begitu penasaran karena dari sampul depan, nampak gambar gelap dan menyeramkan menurutku. Belum juga aku menanyakan, saudaraku bercerita dengan semangatnya bahwa itu adalah buku yang tema ceritanya *horror*. Kubaca buku itu bersama saudaraku hingga menjelang petang. Itu sungguh kali pertama aku membaca cerita *horror*. Sungguh menyenangkan, setiap

kali membaca sebuah buku seringkali aku merasakan hal yang berbeda-beda.

Hari ini, seperti yang aku katakan sebelumnya, perasaan setiap membaca buku sungguh beragam. Kali ini aku melanjutkan membaca buku kesukaanku yang berjudul "Kobo Chan". Buku ini menceritakan pengalaman sehari-hari seorang anak kecil. Aku seperti merasakan sedang berpetualang di dalam cerita tersebut.

Buku yang paling berkesan selama aku membacanya yaitu buku yang berjudul "Laskar Pelangi". Buku ini ditulis oleh penulis terkenal kata mama. Namun, sampai saat ini aku belum pernah menonton filmnya. Mama pernah menyampaikan kalau filmnya sama persis dengan judul buku ini yaitu, "Laskar Pelangi". Bukunya begitu tebal sekali gumamku. Kubaca besok saja setelah pembelajaran daring pikirku.

Pada pagi hari, aku bersama teman-teman di kelas V B selalu melakukan belajar daring atau *videocall*. Setelah belajar daring, kemudian aku menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan hari itu dengan ditemani oleh mama. Sesuai dengan rencanaku yang kemarin, aku mau memulai untuk membaca buku baru ku. Di halaman pertama aku masih kesusahan mengerti beberapa kosakata. Sesekali aku bertanya kepada mama arti dari kata yang tidak aku ketahui. Selama satu minggu aku baru menyelesaikan satu bab buku itu. Padahal, buku itu memiliki banyak lagi bab.

Empat bab buku itu sudah aku baca, hanya saja tidak kubaca sesuai urutan, hanya beberapa yang judulnya menarik bagiku. Aku begitu mengagumi satu sosok yang membuat aku banyak bersyukur. Dia bernama Lintang. Lintang adalah seorang anak nelayan yang begitu pandai. Dia memiliki semangat yang begitu besar untuk belajar. Jarak rumah Lintang dari rumah ke sekolah sangat jauh sekali, tetapi ia selalu bersemangat dan tidak mengeluh. Dari Lintang, aku belajar banyak cara bersyukur. Ternyata masih banyak teman seusiku yang tidak seberuntung aku.

Aku memiliki kebiasaan yang berbeda saat libur sekolah yang begitu panjang ini. Waktuku berkumpul dengan mama, papa dan saudaraku menjadi lebih banyak. Saat berkumpul dengan keluarga adalah saat yang membahagiakan. Selain itu, aku juga bisa belajar bersama dengan mama dan adik. Sehari-hari, kami selalu melakukan hal bersama-sama. Selama di rumah saja, membuat aku semakin dekat dengan mama, papa dan adik. Salah satu kebiasaan baruku selama adanya libur karena *Covid 19* adalah semakin rajin untuk membaca buku, ini juga karena mama dan papa memberiku hadiah buku.

Aku semakin suka membaca. Saat membaca, aku merasa seperti berada di cerita tersebut. Seolah aku yang mengalaminya. Hal ini yang membuatku banyak belajar dan mengetahui dunia luar, melalui buku. Selain hal itu, pengetahuanku tentang kosakata juga semakin luas. Kata mama, setiap ada kejadian, baik itu hal yang baik maupun buruk, selalu ada campur tangan Tuhan. Jika kita pandai, kita akan merasakan manfaatnya.

AKU DAN BUKU

Azkiya Zhufairoh Najwa

MI Zakaria1

Pada suatu hari, ibuku membelikan buku kepadaku... Buku itu saaaangat bagus. Aku selalu membaca buku itu. Setiap aku pergi, aku selalu membawa buku itu. Setiap malam, aku menyimpan buku itu di meja belajar milikku.

Saat aku tidur, aku terbangun karena mendengar suara aneh dari meja belajar.

Ternyata... buku yang diberikan ibu itu jatuh! Padahal gak ada angin sama sekali!

Aku heran kenapa buku itu bisa jatuh. Padahal gak ada angin.

Karena buku yang jatuh itu suaranya keras, ibu dan ayahku datang ke kamarku dan bertanya "Ada apa?" Tanya ibu dan ayah. 'Enggak kok, Cuma buku ini jatuh dari meja' jawabku.

'oh' kata ibuku lagi!

Ayah dan ibu pun segera ke kamarnya, dan segera tidur. Tapi aku masih bangun karena aku masih heran kenapa buku ini bisa jatuh. Keesokan harinya, ayahku pergi bekerja ke kantor, dan aku pergi ke toko buku bersama ibu.

Di toko itu, banyak sekali buku cerita yang menarik. Aku pun membeli salah satu buku di toko itu. Aku pun pulang bersama ibuku. Saat di rumah, Aku pergi ke kamarku dan aku terkejut! karena, banyak sekali buku yang tertata rapi di kamarku.

Ternyata, buku – buku itu hadiah dari ayahku. Aku mengucapkan terima kasih kepada ayahku.

Setiap malam aku membaca buku yang diberikan ayah, setelah dibaca, aku selalu merapikannya.

Setelah selesai membaca buku, aku langsung tidur. Tapi, hampir setiap malam, aku selalu mendengar suara benda jatuh dari meja. Dan ternyata, benda yang jatuh itu adalah buku yang pernah ibu berikan. Jadi, hampir setiap malam, aku tidak bisa tidur, karena buku jatuh itu membuat aku ketakutan.

Keesokan harinya, aku diberikan tugas oleh bu guru. tapi, karena tugasnya banyak sekali...

Jadi aku segera mengambil buku, yang waktu itu ibu berikan kepadaku.

Buku yang diberikan ibu, belum pernah aku baca.

Saat aku membuka buku itu, ternyata... di halaman terakhir buku itu tertulis 'buku ini selalu jatuh dari tempatnya, jadi, tidak usah takut ya...'

'ohhh... ternyata buku ini memang selalu jatuh' setelah aku selesai membaca buku

itu, aku langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh bu guru .

Saat hari Minggu... aku akan jalan – jalan bersama keluarga ke perpustakaan. Disana, aku membaca banyak buku , dan buku – buku disana pun sangat menarik. Malam hari pun tiba. Aku segera tidur dan aku sudah tidak takut lagi. Karena, ternyata... buku yang ibu berikan kepadaku, jatuh karena emang selalu jatuh, dan bukan karena hantu. Keesokan harinya ,temanku akan ulang tahun, dan aku diundang ke acara pesta ulang tahunnya.

Pastinya, aku membawakan hadiah untuk temanku itu. Aku menghadihkannya buku cerita. Karena, aku sudah mempunyai banyak buku.

Tiba lah hari ulang tahunku. Aku mengundang banyak teman. Aku melihat banyak sekali hadiah di meja . aku sudah tidak sabar untuk membuka kado.

Acara ulang tahunku pun selesai. Aku segera membawa hadiah – hadiah itu ke kamarku. Aku membuka hadiah itu mulai dari yang terkecil .

Ketika aku buka hadiah yang paling besar, aku terkejut !karena, dalam hadiah itu berisi buku tulis, buku mewarnai ,buku menggambar ,buku cerita, novel dan komik.

Aku senang sekali. karena, semua hadiah itu ,adalah hadiah yang berharga bagiku .

Beberapa hari kemudian, aku pergi ke rumah nenek. Karena, aku kangen sama nenek . Disana juga banyak sepupuku .kami selalu bermain bersama.

Di rumah nenek, aku dan sepupuku menemukan benda di semak – semak .kami segera menuju ke semak – semak itu. Ternyata, benda itu adalah tas!

Kami membuka tas itu ,dan isinya bermacam –macam. Ada alat tulis, buku tulis, buku gambar, botol minum, dan lain –lain. Kami segera memberitahu nenek, kata nenek,'simpan saja dulu, barangkali ada yang mencarinya' kata nenek .' lalu, ada orang yang datang ke rumah nenek ku dan bertanya. 'apakah kalian melihat tas punyaku ?' Tanya orang itu.

' oh, tas ini punyamu ?' jawab nenek sambil melihatkan tasnya .

' iya nek, itu tas milikku, kata orang itu.

'Terima kasih nek...' ujar orang itu lagi .'iya sama-sama' jawab nenek .

Lalu nenek bertanya lagi .' emang tas itu akan dibawa kemana? Tanya nenek lagi.

Orang itu menjawab 'ini nek, aku akan lomba cergam. Jadi, aku bawa tas ini.'

' ya udah, semoga menang ya...'kata nenek.

'iya nek ,makasih...'aku pergi dulu ya...'kata orang itu.

'Oh iya, silahkan ujar nenek."

Hobiku adalah membaca buku. Karena, jika ingin tercapai impiannya, kita harus selalu membaca buku. Teruslah membaca buku! Supaya kita bisa menjadi orang yang sukses.

AKU DAN BUKU

Jovanka Nur Sina

SDIT Insantama Malang

Berawal dari seringnya bermain di Alun-Alun Kota Malang bersama-sama dengan Abah dan Ibu. Aku bermain dengan banyak permainan *out door* dan alat-alat olahraga yang sudah tersedia. Sedangkan beliau berdua jalan-jalan olahraga santai sambil menunggu Ana selesai bermain. Ada kalanya pagi bahkan sore juga, selama arahnya ke Alun-Alun, sebelum masa-masa pandemi.

Waktu itu Ahad pagi, Ana sudah bermain sambil olahraga, sekitar jam 08.00 ada sebuah Mobil yang bergambar singa yang kelihatan menarik dari jauh. Kemudian Ana dekati karena penasaran, agar lebih jelas. Ternyata Mobil Perpustakaan Keliling. Ana tertarik untuk melihat-lihat buku yang ada.

Ana dekati mbak yang bertugas dan bertanya apa boleh ana pinjam dan membacanya. Diperbolehkan, dan diminta mengisi buku sebagai pendataan. Seperti buku tamu. Selain ada buku-buku bacaan, disediakan juga kertas bergambar dan krayon untuk adik-adik kecil dan hasilnya boleh dibawa pulang. Ana juga mesti menyempatkan untuk mewarnai beberapa lembar gambar. Ana bawa pulang ke rumah atau kadang Ana berikan ke adik-adik Ana yang TK dan PAUD. Dan lucunya mereka belum pernah tahu Kalau ada mobil Perpustakaan Keliling yang menyediakan fasilitas itu gratis. Ada juga mainan-mainan. Ana jadi lebih semangat untuk membaca buku di Alun-alun tersebut dengan suasana *out door* yang segar.

Suatu Hari Ahad Ana semangat untuk berangkat ke Alun-Alun. Apa yang terjadi?! Lama Ana menunggu, mobilnya gak datang-datang. Ana kecewa. Kemudian ibu menyarankan ke Perpustakaan Umum Kota Malang yang ada di jalan Ijen.

Sesampainya di sana. Ternyata mobil itu masih terparkir di samping gedung Perpustakaan. Ana segera memasuki gedung perpustakaan dan mengisi buku kedatangan dan ditawarkan membuat Kartu Perpustakaan. Kami juga diminta untuk menitipkan barang bawaan atau tas Kami.

Ana menuju ruang baca dan Ana seperti menemukan harta karun yang sangat banyak dan berharga. Ana tersenyum lebar melihat banyak sekali buku-buku yang tertata rapi di rak. Ana segera mengambil beberapa buku yang ingin Ana baca. Ana tertarik membaca tentang hewan, organ tubuh dan pengetahuan tentang Islam.

Kita pernah dengarkan slogan tentang 'buku adalah jendela dunia' nah jadi mari

kita melihat dunia lewat buku. Ana kadang pas jalan sama Ibu sedang nunggu atau apa, ada yang jualan buku, Ana biasanya minta beli, tentang masakan atau membuat kue.

Ketika pulang Ana pinjam beberapa buku untuk dibaca di rumah. Ada kuda poni, 99 hadist tentang pendidikan akhlaq dan sahabat Rasulullah, Umar bin Khatab.

Buku kuda poni tentang lucu-lucunya kuda berbagai bentuk kuda dan warnanya yang indah. Jadi ingat Surat Al-Adiyat tentang kuda perang. Kuda poni ini menceritakan tentang pertemanan, dengan berbagai hobi, dan keahlian masing-masing.

Buku 99 hadist ini yang sering sekali ku baca karena modelnya komik ada gambar-gambar yang membuat betah untuk membacanya. Ada doa-doa harian. Hadist tentang tauladan Rasulullah. Adab sopan santun dengan orang tua, saudara dan teman. Kepada hewan juga seperti kucing yang harus disayang atau perilaku kepada binatang berbahaya yang lain. Ini pokoknya paling lengkap deh, dan bisa membantu Ana sehubungan dengan pelajaran di Sekolah.

Buku Umar bin Khatab juga sering Ana baca. Apalagi Ibu pernah bercerita juga tentang beliau tapi belum semuanya. Seperti yang dikisahkan di buku ini sisi lain yang Ibu belum pernah ceritakan. Dan yang sudah pernah Ibu ceritakan gak ada di buku ini jadi saling melengkapi, kisah tentang Umar bin Khatab. Ana juga suka tuh lihat you tube tentang kisah nabi-nabi dan sahabat yang bisa dijadikan Ana motivasi hidup.

Ana jadi sering ke Perpustakaan. Bahkan kalau Ibu Dan Abah ada acara tapi Ana gak pingin ikut, Ana minta diantar ke Perpustakaan dan kalau acara sudah selesai Ana dijemput. Ana sangat betah berada di Perpustakaan.

Oya beberapa buku Ana masih tertinggal Di Palembang, tentang ilmuwan-ilmuwan Islam. Ternyata penemu ilmu yang ada, semua diawali oleh ilmuwan Islam. Hebat Yah!! Mulai dari matematika sampai ilmu kedokteran seperti Ibnu Sina yang sampai-sampai namanya dipake untuk nama ku juga, sama Ibu. Jadi tahu Ana, asal nama Ana. Hmmm semoga bisa menjadi doa buat Ana ya? Aamiin. Buku-buku tersebut belum semua Ana baca bahkan sebagian masih ada plastiknya, Hihhi ...

Sejak saat itu Ana jadi suka membaca. Nah mari kita mulai membiasakan membaca untuk menambah pengetahuan kita. Lama-lama Ana juga ada keinginan menulis buku juga. Supaya bisa bercerita tentang banyak hal yang sudah dan akan Ana lakukan. Karena Ana ini seperti banyak yang ingin dilakukan tapi mengawali dari mana ya?!

Kalau kata Ibu lakukan aja selama suka jangan berharap hasilnya, dijalani aja. Karena kita tidak tahu nanti ilmu apa yang Allah akan berikan kepada kita. Dan tentunya suatu saat harus diamalkan. Karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sekitarnya. Dan amalkan walau satu ayat. Berat memang tapi Kalau semua karena Allah gak ada yang berat. Kita cukup Bismillah

AKU SUKA MEMBACA BUKU

Azman Dzaudan Dienullah

MI Islam Zakaria

Aku suka sekali membaca buku, terlebih lagi jika punya cukup waktu luang. .Aku sering membaca buku terutama buku yang aku sukai adalah buku tentang sejarah, penelitian, dan juga tentang penemuan. Aku di sekolah suka pergi ke perpustakaan saat istirahat itu pun kalau temanku tidak mengajak aku bermain bola. Selain di sekolah, di rumah pun aku suka membaca buku karena ibuku selalu meminjamkan buku perpustakaan untuk dibaca aku dan semua keluargaku.

Aku terkadang selalu kesal bila tak ada buku sejarah, penelitian, dan penemuan karena tiga buku itu selalu memberikan tentang penjelasan mengenai peradaban orang-orang terdahulu sebelum masehi atau pun sebelum hijriyyah contohnya Kaum Saba yang hidup sebelum masehi atau sebelum hijriyyah atau bertepatan dengan zaman nabi Sulaiman As. Kaum Saba terkenal dengan bendungan mereka yaitu bendungan *ma'arib* yang selalu menyuburkan tanaman-tanaman mereka tetapi mereka lalai dengan nikmat itu.

Aku pertama kali bisa membaca sewaktu aku Tk B. Waktu itu aku selalu mendengarkan buku yang di ceritakan oleh bu guru misalnya Si Kancil Anak Nakal atau Buaya yang Tamak. Setelah aku naik ke kelas 1 aku sudah mulai bisa membaca tetapi masih membaca buku yang banyak gambarnya.

Nah setelah kelas 2 aku sudah bisa baca buku. Aku pun sangat senang lebih lagi saat kelas 2 outbond nya ke Bapusipda jadi lebih seru bagiku ketika di bapusipda aku membaca buku yang belum pernah aku baca judulnya Umar Mukhtar pendakwah islam di negara Libya. Kemudian saat kelas 3 ada lomba baca buku aku pun baca buku untuk yang paling banyak membaca buku dan menambah ilmu. Kemudian aku terbanyak membaca buku ke 2 dan mendapatkan hadiah yaitu buku.

Kelas 3 dan 4 pun sama aku selalu membaca buku, saat itu aku suka sekali membaca buku tentang Saladin Si Macan Perang Salib sehingga aku terkadang selalu meminjam buku temanku yang bernama Hudzai karena ia mempunyai buku saladin ya meskipun itu komik tetap aku ingin membacanya hingga akhir cerita.

Aku jika sedang membaca buku posisi nya selalu duduk dan bila ada cemilan aku menyantap nya sambil membaca buku, dan itu membuatku dapat berlama-lama dengan buku. Aku membaca buku di waktu luang ya misalnya ketika sudah selesai belajar atau setelah bermain bersama teman-temanku. Aku selalu membaca buku dengan semangat dan benar-benar ingin tahu apa isi dari buku itu dan aku akan mengingat nya selalu. Kepala sekolahku mewajibkan untuk selalu membaca dan selalu

pergi ke perpustakaan.

Saat itu di mading sekolah ada poster yang isinya itu membuat aku semangat yaitu bacalah buku karena buku adalah jendela dunia

atau jembatan ilmu. Aku biasanya membaca buku minimal 2 buku sehari dan maksimalnya yaitu 5 buku sehari. Aku kalau membaca buku yang tebal aku selesainya 3 jam lebih dan kalau baca buku yang halamannya sedikit biasanya 5 menit.

Biasanya di akhir semester 1 ada bazar buku. Aku sangat senang dan suka sekali. Biasanya aku ke bazar buku bersama ibu atau teman-temanku. Aku biasanya membeli buku yang menurutku cukup menarik. Lebih lagi

Harga buku di bazar buku sangat murah sekitar 5000 ke atas. Aku membeli buku cerita detektif tentang permata mazarin.

Aku kalau membaca buku di rumah atau di sekolah yang paling banyak itu seminggu 1700-an halaman Dan kalau sehari 100 sampai 200-an.

Aku membaca buku karena aku ingin menambah ilmu ku yang masih belum seberapa aku ingin seperti sahabat Ali bin abi thalib sang sahabat Yang sangat haus akan ilmu.

Aku sekarang sudah kelas 6 alhamdulillah aku sudah sangat banyak membaca buku tetapi aku belum cukup ilmu, karena itu aku ingin terus membaca buku kapanpun dan dimanapun aku berada.

Di kelas 6 ini aku paling banyak membaca buku di kelas, sehingga bu guru menghendaki buku kepadaku. Buku itu judulnya Laskar Pelangi. Buku ini isinya bercerita tentang anak-anak yang gigih mencari ilmu, meskipun dengan kondisi yang sangat memprihatinkan. Meskipun dengan kondisi sekolahnya itu hampir roboh dan pada malamnya menjadi kandang kambing untuk beristirahat tetapi beberapa anak itu tidak menyerah, mereka semangat mencari ilmu.

Dari kisah itu aku mendapatkan pelajaran. Aku berjanji di dalam diriku untuk selalu menambah ilmukuyaitu dengan membaca. Dengan membaca aku merasa ilmuku kian bertambah dan bertambah. Selain membaca buku aku membaca Qur'an karena di dalam Al Quran banyak sekali ilmunya dibanding buku buku tekenal. Al -Qur'an adalah kitab yang sudah dijamin isinya oleh Allah dan tidak ada kebohongan dan keraguan di dalamnya sehingga apa yang dijelaskan berarti benar adanya dan tidak ada dusta .

Aku akan terus membaca dan membaca, karena dengan membaca banyak manfaat dan pelajaran yang kudapatkan. Seperti kata pepatah membaca adalah jembatan ilmu, dengan membaca maka akan banyak sekali ilmu dan pelajaran yang kita peroleh.

KEBERSAMAANKU DENGAN KELUARGAKU

Jihan Sukiyanto

SD Alhikmah Surabaya

Assalamualikum Warahmatullahi wabarokatu,

Suatu hari sebelum adanya Covid aku sering berkumpul dengan saudaraku. Aku suka berkumpul dengan saudaraku karena saudaraku banyak. Jika kita berkumpul kita langsung saling bercerita, bercanda dan bermain itulah kesukaanku. Kadang-kadang kita pergi bersama-sama bertamasya bersama ke suatu tempat itulah keseruanku dan saudaraku. Kadang juga kami makan bersama tentu saja seru bukan. Aku dan saudaraku pernah memancing ikan dan pancingan saudaraku yang bernama Alma putus dan dia mengambil pancingan yang baru dan putus lagi.

Dan dia mengambil baru lagi dan tidak putus lagi. kami juga pernah menginap di hotelnya taman safari prigen. Aku tidur sekamar dengan kak Indy, *mbak* Nisa, *mbak* Silvi, Nabila, dan *dek* Alma. yang lainnya tidak sekamar dengan kami, ibu-ibu sekamar dengan ibu-ibu, saudaraku yang cowo sekamar dengan yang cowo. Saat malam kita sempat menonton film di lobby hotel tidak lupa kami membeli popcorn. Karena semakin malam semakin katadingin kita kedinginan dan kita mengambil jaket di kamar. Lalu, kita kembali nonton film lagi. Saat kembali film tarzannya sudah selesai, dan ganti film baru yaitu judulnya, The Greatest Showman. dan kita tetap lanjut nonton di akhir film saudaraku yang bernama Nabila masuk angin, karena waktu makan malam dia makannya sedikit. Lalu kami ke kamar dan saling bercerita sambil nyemil dan nonton film bersama. kami pun menikmati malam itu bersama dengan senang.

Saat mau tidur kita memasang alarm (sudah shalat). Esoknya alarm kami berbunyi lalu aku, kak Indy dan, *mbak* Nisa membangunkan *dek* Alma, Nabila dan *mbak* Silvi untuk shalat. kami pun berwudhu bersama, dan shalat berjamaah. saat selesai shalat kita duduk duduk sambil menunggu matahari terbit lalu kami membuat rencana untuk berenang di pagi hari. Setelah merencanakan kami jalan pagi setelah itu kami menata baju renang, handuk.

Saat matahari sudah muncul kami bersiap untuk berenang. Saat pagi kami sarapan dulu, lalu kita menaruh handuk di kursi kolam renang. Dan kita berenang bersama sambil melihat jerapah bersama temannya. Dan kita foto bersama dengan jerapah. Setelah berenang kita mengantri untuk mandi. Setelah mandi kita pergi ke lobby untuk foto bersama singa putih, jerapah, dan burung. Setelah itu kita pergi ke Taman Safari. Di

sana kita memberi makan hewan, bermain dan melihat attraksi keren. Kita juga menaiki kuda dan gajah. Setelah dari Taman Safari kita pulang. Saat sampai kota Sidoarjo ada saudaraku yang lapar dan akhirnya kami makan. Setelah itu mamaku mengantarkan saudaraku pulang ke rumahnya kecuali, *dek Alma*, *Nabila*, *mbak Silvi* dan *mbak Nisa*. Karena mereka menginap di rumahku. Saat sampai di rumah kami ganti baju dan langsung bercerita, nonton film .

Jika aku ingin sesuatu dan di rumah tidak ada mama nenekku selalu memberikanku apa yang aku mau. Nenekku selalu melihat cicitnya karena dia sayang cicitnya mau pun cucunya. Nenekku suka mengaji, jika ada waktu kosong neneku selalu mengaji. Kadang-kadang nenekku menelefon cucunya karena kangen dengan cucunya yang lain. Dia suka silaturahmi ke cucunya dan saudaranya. Nenekku suka kangen sama cucunya, saudaranya dan cicit-cicitnya.

Suatu hari saat pagi aku sedang membaca buku. Di rumahku ada perpustakaan untuk menyimpan koleksi bukuku karena aku suka membaca buku. Aku suka buku tentang ilmu pengetahuan dan sejarah. Jika ada waktu kosong, aku membaca bukuku. Di perpustakaanku ada buku yang isinya kesukaanku semua. Aku suka buku karena bisa menambah wawasan biar luas. Terutama buku tentang sejarah menjadikan lebih berwawasan luas tentang sejarah negaraku negara Indonesia.

Selain membaca buku aku biasanya suka membuat kue. Jika ada waktu senggang aku biasanya membuat kue bersama mama di dapur. Aku dan mama biasanya suka membuat kue spieko, kue brownis, kue ulang tahun. Yang sering kita buat adalah kue ulang tahun. Karena setiap ada saudara ulang tahun kita lebih memilih untuk membuat sendiri. Biasanya saat 2 hari sebelum lebaran aku dan mamaku membuat kue kering keju. Biasanya beberapa kue keju di bagikan untuk saudaraku. Kuenya akan di bagikan setelah lebaran idul fitri dan semua saudaraku saling bersilaturahmi satu sama lain. Dan biasanya kalau aku salim aku dapat uang dan saudaraku yang belum kerja dapat uang juga dari, budenya atau tantenya. Begitulah ceritaku bersama keluargaku di saat hari raya idul fitri. Dari uang hari raya idul fitri membuat tabunganku menjadi banyak dan penuh.

Begitulah dari cerita aku bersama keluarga dan saudara. Karena sesungguhnya berlibur bersama keluarga adalah hal yang sangat menyenangkan dan tidak bisa aku lupain. Dan berlibur bersama saudara juga penting untuk meningkatkan tali silaturahmi, walaupun hanya berlibur dengan seadanya atau ke suatu tempat terdekat di sekitar kita. Kita juga tidak boleh menghilangkan adat di hari raya idul fitri. Seperti memberi saku dan memberi kue kering atau spiku. Sekian cerita saya terima kasih, Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatu.

AHMAD DAN BUKU YANG HILANG

Aqillah Q.

SD Alhikmah Surabaya

Di hari Sabtu yang cerah, Ahmad berlibur ke rumah kakek.

"Kek besok Ahmad main ke rumah ya. Ahmad kangen sekali tidur disana" seru Ahmad.

"Kakek senang kalau Ahmad mau main kesini. Kebetulan novel yang kemaren dipesan sudah datang loh," jawab kakek.

Kakek Ahmad sudah menyiapkan hadiah yang spesial untuk diberikan. Kakek membeli buku yang sedang dibaca oleh banyak orang. Buku yang sedang terkenal itu berjudul "Harry Potter" karya penulis terkenal dari Inggris J.K. Rowling.

Sesampainya di rumah kakek, Ahmad langsung asyik sendiri membaca buku pemberian kakek. Ceritanya tentang sekolah untuk para penyihir. Saking serunya, Ahmad selalu tidur larut malam karena selalu penasaran dengan isi buku tersebut.

Saat libur selesai, Ahmad membawa buku itu ke sekolah. Saat jam istirahat, Ahmad membacanya lagi. Kebetulan Mikail melihat Ahmad sedang membaca buku yang sudah lama ingin dibacanya juga. Mikail adalah teman sebangku Ahmad.

"Eh Ahmad aku pinjem bukumu boleh enggak?" tanya Mikail. "Boleh, tapi dijaga yang baik ya. Karena ini kado dari kakekku" Jawab Ahmad.

Saking serunya, Mikail membawa buku itu kemana pun dia pergi, termasuk ke tempat lesnya. Dan Qorry teman Mikail meminjam buku yang Mikail bawa.

"Aku pinjam bukumu boleh gak?" tanya Qorry.

"Boleh tapi nanti kembalikan ke aku lagi ya. Soalnya ini buku temanku di sekolah" jawab Mikail.

Tapi Qorry membawa buku itu ke sekolahnya yang berbeda sekolah dengan Mikail dan Ahmad. Lalu Nayla ingin meminjam buku itu juga.

"Qorry, aku boleh pinjem bukumu?" tanya Nayla. "Boleh tapi nanti kembalikan ke Mikail ya. Dia satu tempat les dengan kita juga kok. Suka duduk di pojok depan" jawab Qorry. "Eum tapi..." perkataan Nayla dipotong dengan kepergian Qorry. "Tapi aku gak tau Mikail itu siapa..." kata Nayla didalam hati.

Karena Nayla tidak kenal dengan Mikail, jadi dia terus menerus menyimpan buku itu. Hingga suatu hari.

"Mikail, Buku yang kemaren sudah selesai belum?!" tanya Ahmad dengan tegas.

"Ah anu, masih aku baca," jawabnya gugup.

"kalo udah selesai nanti kembalikan ya! sudah sebulan lebih pinjamnya." tegas Ahmad.

"Iya" jawab Mikail.

Di tempat les Mikail,, dia bertanya kepada Qorry

"Qor, Mana bukuku?" tanya Mikail.

"Buku apa?" jawab Qorry.

"Buku Harry Potter itu lo, yang kemaren kamu pinjam.." jawab Mikail. "oh yang itu. Dipinjem temenku. sans aja kaleeee, udah aku bilangin kok kalo udah selesai kembalikan ke kamu" jawab Qorry polos.

"siapa? Emangnya aku kenal sama temanmu itu?" tanya Mikail sedikit marah.

"Dia les bareng kita juga kok, Nayla namanya". jawab Qorry. "Haduuuuuh, gimana sih kamu. Itu buku teman sekolah aku. Kalau bukunya sampai rusak gimana" Mikail kesal.

Mikail tidak tau siapa itu Nayla. Dan Qorry tidak tau kalau Nayla dan Mikail saling tak kenal. Hingga Qorry-pun bertanya kepada Nayla.

"Nay! Kok kamu gak kembalikan ke Mikail sih bukunya! Kan jadinya aku yang dimarahin" marah Qorry.

"Ta.. tapi aku gak kenal sama Mikail. lagian aku juga gak pernah ketemu sama dia" jawab Nayla ragu.

Qorry kesal dengan Nayla dan mereka bertiga-pun musuhan...

Selama mereka bermusuhan Ahmad selalu menyanyakan buku yang Mikail pinjam. Mikail hanya menjawab "Belum, belum, dan belum".

Hingga kemudian...

Ahmad marah karena Mikail terlalu lama meminjam. Sehingga Ahmad bertanya "Kenapa kamu belum ngembalikan bukunya? Sudah berapa bulan ini ?"

Mikail masih belum berani berkata jujur dan selalu bilang "belum." Ahmad kecewa karena Mikail selalu bilang begitu sehingga Ahmad menggunakan cara paksa "Atau bukunya kamu hilangkan ya? Atau bukunya rusak kena air?" Disaat pertanyaan itu diluncurkan, Mikail gugup ingin bilang apa dan Mikail masih berkata "belum".

Sejak saat itu, Mikail selalu merasa bersalah. Dia memutuskan untuk mengajak Qorry untuk ke rumah Ahmad. "Qor nanti hari Sabtu kita ke rumahnya Ahmad ya. Ajak temen kamu yang pinjam buku Ahmad juga". "ngapain?" tanya Qorry. "Udah ajak aja dia" jawab Mikail. Mereka ke rumah Ahmad bersama sama.

Sesampainya mereka di rumah Ahmad, dia heran kenapa mereka ke rumahnya beramai-ramai "Eh, tumben kamu ke rumahku,il? Kok gak telpon dulu sih? Terus itu siapa?" tanya Ahmad heran.

"Ahmad aku mau minta maaf sama kamu. sebenarnya kemaren aku meminjamkan buku kamu ke teman sekolah ku, namanya Qorry. Ternyata qorry meminjamkan lagi bukunya ke Nayla. mereka berdua ini juga meminjam buku kamu. Tapi aku gak berani kasih tahu ke kamu karena aku sudah meminjamkan buku kamu tanpa ijin dulu." Jawab Mikail gugup.

"oh,, gitu. Pantesan kok kamu lama sekali mengembalikan buku itu. Tapi bukunya *nggak* rusak kan? Lain kali kalau mau dipinjam teman bilang ke aku dulu ya... biar akunya enggak nyariin. Soalnya buku itu juga susah sekali aku dapatkan" nasehat Ahmad. "sekarang bukunya mana?" tanya Ahmad. "Ah anu, ini bukunya" jawab Nayla.

Mereka sudah saling bermaaf – maafkan dan menjadi teman.

ANNEL DAN KELUARGA

Annelisya Dewi Safitri

SD Kemala Bhayangkari

Hai, perkenalkan namaku Annelisya Dewi Safitri. Teman-teman biasa memanggilku Annel. Aku lahir di Jakarta. November adalah bulan kelahiranku. Nenek, kakek dan keluargaku adalah hal yang penting dalam hidupku. Hobiku adalah membaca buku dan menari. Manfaat yang aku dapat dari membaca buku adalah menambah pengetahuan. Selain buku pelajaran, aku juga suka membaca buku bertema horor, padahal aku termasuk tipe yang penakut jika dimalam hari. Dari kecil aku termasuk anak yang aktif, tidak bisa diam dan banyak bergerak, itu sebabnya aku senang menari. Ketika menari tubuhku bergerak mengikuti irama musik, di saat itu aku merasa bersemangat. Selain itu menari juga dapat menjaga kesehatan jantung dan meningkatkan energi.

Aku adalah anak tunggal. Ayahku guru bidang studi Bahasa Inggris, ibuku seorang karyawan swasta dan juga seorang ibu rumah tangga. Sejak kecil orang tuaku selalu mengajarkan banyak hal, seperti rajin beribadah, menghormati orang yang lebih tua, membiasakan diri untuk berkata jujur, belajar mandiri dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pada saat berkumpul di rumah, ayah selalu membiasakan diri untuk mengajak keluarga untuk sholat berjamaah. Walaupun gerakan dan bacaan sholatku belum sempurna tetapi aku tetap rajin mengerjakan sholat lima waktu.

Menghormati orang yang lebih tua aku lakukan dengan cara mencium tangan dan pipi kedua orang tua, berbicara dengan sopan dan selalu mengucapkan salam jika bertemu. Membiasakan diri untuk berkata jujur seperti memberi tahu ibuku pada saat mendapatkan nilai ulangan yang kurang bagus. Aku takut ibuku akan marah tetapi aku berjanji kepadanya akan lebih rajin belajar sehingga mendapatkan nilai yang baik.

Belajar hidup mandiri akan membuatku tidak bergantung pada orang lain. Aku membiasakan untuk menabung sisa uang jajan pemberian orang tua dan hasil tabungan digunakan untuk kebutuhan sekolahku. Selama ini aku juga mendapat banyak mainan dari orang tuaku, bukan karena dimanja tetapi semua itu aku dapatkan karena aku belajar dengan rajin. Ibuku selalu berjanji, jika aku mendapat nilai ulangan bagus di sekolah, aku akan diberi hadiah. Oleh karena itu semua mainan yang aku dapat selalu aku jaga dan selalu membereskan setelah selesai bermain.

Menjaga kebersihan pada diri dan lingkungan sangat penting. Aku menjaga kebersihan diri dengan mandi teratur, sikat gigi dan menggunting kuku seminggu sekali. Aku menjaga kebersihan pada lingkungan sekitar dengan cara menyapu lantai

setiap pagi dan membuang sampah pada tempat sampah. Setiap selesai makan aku selalu merapihkan meja agar rapih kembali.

Aku memiliki keluarga besar, selain ayah dan ibu, aku juga memiliki kakek, nenek, paman dan bibi serta saudara sepupu. Aku senang berkumpul dengan keluarga besar, walaupun aku tidak punya kakak dan adik tetapi kehadiran mereka sudah cukup membuat aku bahagia. Aku punya dua kakek dan dua nenek. Nenek dari ibuku masih sehat sedangkan kakek sudah lama meninggal sebelum aku dilahirkan. Nenek dan kakek dari ayah masih sehat semuanya.

Sejak aku dilahirkan ibuku sudah bekerja, sehingga masa kecilku sampai sekolah TK aku lebih sering bersama nenek. Dulu rumah orang tuaku dekat dengan rumah nenek, jadi banyak kenangan indah yang aku lalui bersama nenek dan saudaraku. Aku selalu mengingat saat belajar, bermain dan jalan-jalan bersama nenek. Pada saat aku sakit, nenek yang selalu merawat dengan tulus. Kenanganku bersama kakek dan nenek dari ayah tidak terlalu banyak karena jarak yang jauh. Untuk mengobati rasa rinduku aku dan keluarga selalu meluangkan waktu saat libur panjang untuk pulang kampung.

Saat berumur empat tahun, aku sudah bisa membaca, menulis dan berhitung, itu sebabnya aku sudah mengikuti kegiatan belajar di sekolah TK. Saat TK adalah masa yang paling menyenangkan, karena pada masa itu, aku selalu belajar sambil bermain. Aku juga mulai mengenal arti persahabatan. Di sekolah TKku mengadakan berbagai kegiatan seperti upacara bendera, dan senam pagi. Selain itu, sekolah juga mengadakan acara rutin seperti kegiatan renang, karyawisata, porseni dan manasik haji. Tiba saat hari kelulusan adalah hari yang paling menyenangkan sekaligus menyedihkan, senang karena aku selalu mendapat piala prestasi baik itu dari aspek *kognitif* maupun dari keterampilan *motorik* tetapi ada rasa sedih karena harus berpisah dengan teman dan guru tersayang. Setelah lulus TK, aku melanjutkan pendidikan di sekolah tercinta SD Kemala Bhayangkari 1 Jakarta Utara . Aku bertemu teman dan guru baru, mengikuti pelajaran dan kegiatan dengan baik. Banyak pengalaman yang aku dapatkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 5. Berbagai perlombaan sudah aku ikuti seperti lomba membaca puisi, lomba berpidato, lomba menyanyi dan lomba bercerita. Aku sangat senang mengikuti kegiatan disekolah.

Ini adalah ceritaku dan keluargaku. Walaupun hidup sederhana tetapi aku selalu bahagia karena memiliki keluarga yang sangat menyayangiku. Aku bersyukur mempunyai keluarga yang selalu mendukung semua kegiatanku. Terimakasih ayah, ibu, kakek dan nenek telah memberikan seluruh kasih sayang untukku. Semoga cita-citaku menjadi pramugari dapat tercapai sehingga bisa membahagiakan keluargaku.

EDGAR DAN COVID-19

Bagaskara Luhur Abadi

SDI Insan Cendekia

Tanggal 07 Mei tiga tahun yang lalu, ada seorang laki-laki berambut coklat dengan kulit putih. Dia bernama Edgar. Dia melihat ke jendela di kamarnya. Ada anak bermain di lapangan dekat rumahnya. Dia ingin bergabung, tapi dia terlalu malu untuk memulai. Akhirnya dia memilih ke perpustakaan keluarga. Dia sudah pernah membaca semua buku-buku itu. Dia berkeliling untuk mencari apakah ada buku yang belum dia baca. Ternyata, ada satu buku merah dengan garis hitam. Judulnya adalah *Penyakit- Penyakit yang Mungkin Datang 3 Tahun Lagi*. "Aku belum pernah membaca ini" kata Edgar. Dia pun membuka-buka sambil membaca. Dia menghentikan tangannya membuka buku itu di halaman 313. Dia membaca judul "Covid-19". Edgar membaca bab itu. Penyakit apa itu. Edgar penasaran. Dia membaca separuh halaman. Tiba-tiba dahinya berkerut dan wajahnya pucat. Dengan tangan yang sedikit bergetar dia menutupnya buku bersampul merah itu. Meletakkannya begitu saja dan berlari menuju ke halaman.

Dia menyapa anak-anak laki-laki seumurannya yang sedang mengulur benang layang-layang. Anak-anak lain yang lebih kecil menyorakinya karena layang-layang berbentuk burung itu berhasil diterbangkannya setelah mencoba berkali-kali tapi gagal. Layang-layang besar itu dapat berdengung saat di atas. "Hai, aku Edgar. Siapa namamu?" tanya Edgar yang mencoba berkenalan.

"Aku Manny," jawabnya dengan muka datar dengan terus mengemudikan layang-layang. "Kau mau main denganku?" tanya Edgar. Manny langsung menjawab "Tidak, aku sedang main layang-layang." Sepertinya Manny merasa kasihan kepada anak-anak laki di depannya. "Kau punya buku untuk di baca?" tanya Manny. Edgar mengerutkan keningnya.

"Kadang-kadang aku juga suka baca buku," jelas Manny karena melihat wajah Edgar yang bingung. "Itulah yang kumaksud," jawab Edgar. Edgar langsung menarik tangan Manny mengajak ke rumahnya dan menuntunnya perpustakaan pribadinya. "Wow, ini perpustakaan pribadimu??? Mata Manny berbinar-binar melihat deretan buku-buku berjajar rapi.

"Terima kasih sudah mengajakku ke siniiii!!!" kata Manny setengah berteriak. Tangannya menjelajah deretan buku di rak itu, berharap menemukan buku yang menarik. Dia menemukan buku yang dilemparkan Edgar tadi. "Buku apa ini?" tanya Manny sambil memperlihatkan buku itu. Edgar melihat buku yang dipedang Manny dan langsung menarik tangan Manny masuk ke kamarnya. "Hei Manny, kau jangan pernah membaca, membuka atau bahkan memegang buku itu karena buku itu berisi tentang penyakit-penyakit yang mungkin datang 3 tahun lagi. Salah satunya penyakit

Covid-19. Menurut buku, Covid-19 mudah menular dan yang sering tertular orang yang punya lima huruf nama panggilan. Aku lima huruf, kau lima huruf, adikku, ibuku, nenekku, pamanku semuanya punya nama 5 huruf. Aaaaaaa!!

“Tenanglah Edgar. Informasi yang ada di buku itu belum tentu benar. Masa iya penyakit hanya bisa menular karena susunan huruf dalam nama. Itu tidak masuk akal, Edgar,” kata Manny. “Tapi..”

“Aku pulang dulu ya, ini sudah sore daaaa..”

“Ah... Kau mau pergi Manny??” tanya Edgar dengan putus asa. Edgar masih merasa takut.

3 tahun kemudian, 05 Januari 2020

Pagi harinya, Edgar menemui neneknya dan bertanya hal yang sama dengan Poppy 3 tahun silam. “Edgar, kau jangan takut pada penyakit. Jika kau takut pada penyakit, penyakit akan mudah menyerangmu,” nasihat nenek. Tanggal 07 Januari, nenek merasa tidak sehat. Nenek batuk, flu, bersin-bersin dan sakit tenggorokan. Nenek dibawa ke rumah sakit. Ternyata, nenek terkena VIRUS COVID-19! Kata dokter, nenek harus diisolasi di rumah sakit ini. Keluarga Edgar pulang dengan wajah sedih. Nenek Edgar harus tinggal di rumah sakit.

Hari mulai siang, Manny mengetuk gerbang rumah Edgar. Edgar keluar dengan wajah sedih. “Ada apa Edgar, aku temanmu. Kau bisa memberitahu apapun kepadaku,” kata Manny. “Nenekku diisolasi di rumah sakit,” jawab Edgar.

“Jangan biarkan rasa takut di dalam dirimu menguasaimu,” Manny menasihatinnya.

07 hari berlalu....

Ada kabar dari rumah sakit bahwa NENEK DINYATAKAN MENINGGAL! Keluarga Edgar merasa sangat sedih. Di tengah suasana berkabung ada satu kabar mengejutkan, bahwa anak yang bernama Manny terdeteksi positif Covid-19. Edgar tidak bisa menyembunyikan kesedihannya. Rev mengikutinya. “Pertama nenek, lalu Manny. Aku sudah kehilangan 2 orang dalam hidupku,” kata Edgar.

Tujuh hari kemudian, ada kabar dari rumah sakit bahwa MANNY DINYATAKAN MENINGGAL!! Hal ini membuat Edgar sangat sedih. Dia kehilangan orang-orang terdekatnya . sekarang pun dia mengalami nasib yang sama. Mereka berdua dibawa ke rumah sakit untuk diisolasi karena pernah kontak dekat dengan korban meninggal. Perjalanan ke rumah sakit, Edgar melihat pemandangan yang membuat darahnya mengalir deras. Petugas kesehatan dengan baju hasmat hilir mudik menjemput korban dari rumahnya. Dia mencoba melawan rasa takutnya. Dia mengingat-ingat nasihat nenek, Manny, dan Rev yang semua itu tentang jangan takut pada apapun. Hari berganti hari minggu berganti minggu. Edgar mulai terbiasa dengan ruangan yang serba putih, seragam petugas yang serba putih, dan tembok yang dingin. Tetapi dia bertekad untuk sembuh. Dia menjalani isolasi dengan senang hati dan semangat. REV DINYATAKAN MENINGGAL! Tapi, Edgar dinyatakan sembuh. Karena dia menjalankan isolasi mandiri sesuai protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

BUKU DAN COVID – 19

Shifara Athalita junaidi

SDI Al-azhar 11 Surabaya

Suatu pagi yang cerah pada tanggal 13 Juni 2050 Paulo sedang bermain di sekitar rumahnya yang dikelilingi oleh tanaman yang indah. Tiba-tiba ibunya memanggil. Ia diperintahkan oleh ibunya untuk mengambil susu di peternakan Pak Ali untuk membuat kue. "Paulo, tolong ambilkan susu di peternakan Pak Ali", Kata ibu Paulo. Kebetulan Pak Ali adalah orang yang terkenal di daerah rumah Paulo yang memiliki peternakan sapi yang sangat besar. Bergegaslah Paulo ke peternakan Pak Ali. Setelah sampai di peternakan Pak Ali, Paulo langsung memanggil Pak Ali yang sedang sibuk membersihkan peternakannya. "Permisi Pak Ali, Saya Paulo anaknya Bu Rina. Saya mau mengambil susu pesanan ibu saya", kata Paulo. "Iya nak Paulo, sebentar saya ambilkan dulu", Jawab Pak Ali. Setelah susu sapi itu diberikan, Paulo langsung kembali ke rumahnya untuk memberi susu kepada ibunya yang ingin membuat kue.

Beberapa menit setelah ibu selesai membuat kue. "Paulo, ibu lupa kalau kemarin ibu telfon pak Ali buat meminjam buku yang sangat ingin ibu baca dari dulu", Kata Ibu Paulo. "Ooo, iya mengapa bu?", jawab Paulo. "Ibu minta tolong kamu ambilkan bukunya ya, tapi kalau kamu sudah menyelesaikan tugasmu saja", Kata Ibu Paulo. "Oh begitu bu, iya bu nanti sore Paulo ambilkan ya. Itu buku apa bu? Kok ibu sangat ingin membacanya", Tanya Paulo. Lalu ibunya menjelaskan bahwa buku itu memiliki judul "Covid 19". Karena Paulo adalah anak yang memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, ia bertanya kepada ibunya, "Apa itu Covid 19, Bu?". Setelah itu, ibunya menjelaskan tentang buku itu kepadanya. "Covid 19 adalah virus yang ada pada zaman dahulu tahun 2019 dan menyebar pada awal tahun 2020, Virus itu berawal di kota Wuhan, China. Virus ini menyerang saluran pernapasan manusia dan organ lainnya. Zaman dahulu virus ini sudah menyebar di dunia dengan sangat cepat dan mengakibatkan kematian manusia yang sangat cepat dan angka kematiannya terus bertambah", jelas Ibu Rina. "Wah, virus Covid 19 itu sangat berbahaya ya bu, terus apa saja bu yang bisa dilakukan supaya virusnya hilang?", tanya Paulo yang sudah sangat penasaran. "Nanti ibu jelaskan lagi kalau kamu sudah mengambil bukunya dan sudah menyelesaikan tugasmu. Nanti kita cari tau bersama-sama ya", jawab ibu Rina yang sudah mengira bahwa anaknya akan mengeluarkan pertanyaan yang sangat bermacam-macam. "Yah, baik bu", jawab Paulo dengan nada yang sedikit kecewa.

Setelah mengerjakan tugas sekolah Paulo meminta izin kepada ibunya untuk mengambil buku di peternakan Pak Ali, "Bu, Paulo pergi ke peternakan Pak Ali ya Bu" kata Paulo yang menghampiri ibunya di dapur, "Apa tugasmu sudah selesai nak ?" tanya Ibu Rina, "Sudah bu" jawab Paulo. Berangkatlah Paulo ke peternakan Pak Ali, sesampainya Paulo di peternakan Pak Ali "Assalamualaikum Pak Ali, Pak Ali dimana ?" tanya Paulo, "Waallaikumsallam Paulo bapak disini di kandang sapi" jawab Pak Ali. "Pak saya ingin mengambil buku yang ingin dipinjam ibu, bukunya berjudul Covid – 19" kata Paulos, "Sebentar nak bapak ambilkan terlebih dahulu" kata Pak Ali, "Baik pak" jawab Ali. "Nak ini bukunya" kata Pak Ali, "Baik pak" sambil menghampiri Pak Ali. "Baik pak saya pulang dulu ya, Wassalammualaikum Pak Ali", "Waalaiikumsalam Paulo, hati-hati di jalan ya nak" jawab Pak Ali sambil tersenyum, "Baik pak" jawab Paulo sambil berlari. "Assalamuaalaikum bu, Paulo pulang" kata Paulo, "Waalaiikumsalam nak" jawab Ibu Rina, "Bu ayo membaca buku ini bersama, saya sudah tidak sabar" kata Paulo, "Sebentar Paulo ibu kesana" jawab Ibu Rina.

Beberapa menit kemudian Ibu Rina mendatangi Paulo, setelah membaca buku bersama rupanya Paulo belum mengerti. "Bu, virus Covid – 19 itu apa ?" tanya Paulo, "Covid – 19 adalah virus yang mirip dengan virus Sars dan Mers bedanya Sars diketahui ditularkan dari luwak ke manusia, sedangkan Mers ditularkan dari unta berpuncuk, sementara pada COVID-19 ada dugaan bahwa hewan yang pertama kali menularkan penyakit ini ke manusia adalah kelelawar" jelas Ibu rina "Lalu bagaimana cara untuk mencegah penularannya bu ?" tanya Paulo, "Cara mencegah virus Covid – 19 ada banyak contoh memakai masker jika keluar rumah, *social distancing*, cuci tangan menggunakan sabun dan air atau *hand santizer* minimal 30 detik, tidak menyentuh mata, hidung, mulut dan area wajah lainnya" jawab Ibu Rina, "lalu bagaimana gejala virus covid – 19 bu ?" tanya Paulo, "Gejala virus covid – 19 juga banyak, contoh sesak nafas, batuk kering, demam, nyeri dada, dan hilangnya tenaga" jawab Ibu Rina "Bu covid – 19 bisa menyebar melalui apa ?" tanya Paulo, "Covid – 19 bisa menyebar melalui udara, kontak fisik, orang bersin atau batuk" jawab Ibu Rina. "Ternyata Virus Covid – 19 sangat berbahaya ya bu" kata Paulo "iya nak, pada waktu itu merupakan waktu tersulit bagi Indonesia karena harus menjaga jarak sehingga membatasi kegiatan dalam segala aspek".

CERITA KELUARGAKU

Lady Insyiratunnafiah Machbub

SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Aku hidup dalam keluarga yang tinggal di Jawa Timur, hampir semua dari kami lahir di Jawa kecuali adikku yang lahir di Samarinda, Kalimantan Timur. Aku tinggal di Sidoarjo bersama ayah, ibu, nenek, mbak, dan adik, aku juga punya kakek (ayah dari ibuku) tetapi dia sudah meninggal saat aku masih berumur setahun. Dia suka sekali berkebun dan dia meninggalkan banyak sekali buku, mulai dari buku sejarah sampai buku tentang politik. Aku juga punya keluarga di Lawang, Jawa Timur, setiap 1 bulan sekali aku dan keluarga ku berkunjung ke sana. Disana ada orang tua nya ayahku, aku biasanya harus menjaga adiknya yang rewel terus aku juga punya kucing disana, namanya *blati* (induk), *grey* (anaknya), *ori* (anaknya), dan *oren* (anaknya).

Aku ke Lawang biasanya dijemput atau naik kereta, biasanya di Lawang aku bermain naik sepeda panjal bersama dengan teman – teman yang ada di Lawang dan aku juga membawa buku untuk di baca, aku membawa buku komik yang berisi tentang hal hal dalam Islam tetapi juga beberapa lelucon yang sangat lucu. Kadang – kadang aku pergi ke rumahnya sepupu ku, dia (sepupuku) mempunyai peliharaan kucing dan 2 kura – kura. Sepupuku dulu juga punya burung lovebird yang sepertinya sudah tidak ada lagi deh. Aku pernah pergi ke kolam renang yang berada cukup jauh dari perumahan nya sepupuku aku lupa nama tempatnya, tapi seru disana seluncurannya banyak dan besar.

Aku juga punya sepupu di Pasuruan, aku tidak sering ke sana, tapi aku kangen ke sana lagi soalnya sepupu ku memelihara ayam. Ayam pertamanya bernama *choki*, tetapi aku tidak tahu apa si *choki* masih hidup sampai sekarang tapi, sekarang dia mempunyai ayam yang banyak seingat ku dia punya ikan, disana dia punya buku buku tentang hewan darat dan laut juga buku tentang dinosaurus yang aku suka. Dulu aku pernah pergi ke mall bersama sepupuku untuk membeli buku, aku membeli buku tentang dinosaurus dan hewan laut. Sepupuku juga pernah mengajakku untuk pergi ke kolam renang yang berada lumayan dekat dengan perumahannya, dan dia juga mengajakku ke rumah kakeknya (ayah dari ayahnya) yang berada di Krian.

Aku dulu saat masih sekolah TK dan mbakku yang kelas 2 aku dan mbakku pindah dari Sidoarjo ke Denpasar, Bali dan tinggal disana setahun aku disana pergi ke Bali Zoo,

juga berbagai pantai dan beberapa hotel, dan sepupuku juga pernah kesana, lalu aku pindah ke samarinda, Kalimantan Timur dan disana lah adikku lahir. Disana aku pernah menderita tifus begitu juga kakakku yang menderita demam berdarah yang dirawat di salah satu rumah sakit yang ada disana. Disana ayahku sering mengajak aku dan keluarga ke hotel hotel yang ada di Balikpapan untuk liburan dan untuk menghilangkan penat

Dahulu saat masih kls 2 sering sekali pergi ke perpustakaan yang ada di sekitar rumahku. Didalamnya ada banyak sekali buku, mulai dari buku anak anak, buku remaja, buku cerita, buku cerita muslim, buku ilmu pengetahuan, buku pelajaran, buku hewan ,dll. Aku kangen kesana karena bukunya bermacam jenis dan juga disana ada *play ground untuk menghibur diri* dan aku bisa pinjem buku, ga cuman buku tapi kaset CD, didalemnya juga ada mainan, jadi aku betah disana lama, tapi harus pulang juga :(karena datang ke perpustakaan habis sekolah dan pulang sekolah kan sore jadinya disananya agak pendek waktunya. jadi kepingin kesana lagi, tapi kan harus nunggu 2020 lewat dulu :) soalnya ada si *covid-19* yg nakal.

Aku dulu saat masih duduk di kursi kls 3 dan 4 aku sering ke Lawang dan aku ke berbagai tempat disekitar Lawang yaitu Krabyakan, Jatimpark 2, Jatimpark 1, Jatimpark 3 (mbakku kesana dua kali karena dia wisadunya ke sana T_T"), pantai, Batu Malang dan Predator fun park biasanya aku bawa beberapa buku tapi lupa buat di baca ^_^" hehe tapi aku juga baca sih, beberapa.....aku dulu pernah pergi ke Semarang untuk berziarah ke saudara nya nenekku sesaat mau berangkat aku mengemas barang dan memasukkan banyak buku soalnya katanya akan menginap di hotel, tapi sesaat mau berangkat eh ada sepupuku(yg pasuruan) datang ke rumah ku . lalu kami pun berangkat dan pergi ke salah satu hotel di Semarang yg aku lupa namanya apa hehe (soalnya udh lama) lalu pagi harinya kami pun berangkat ke rumahnya saudaranya nenekku lalu habis dari itu kami pun sholat di salah satu masjid terbesar di Semarang (atau emang itu aja?) lalu kami pun pergi untuk beli roti dan es krim kelapa dan kami pun langsung pulang. Saat di predator fun park aku melihat banyak sekali reptil dan ikan dan disana juga ada permainan outbound yang besaar sekali habis itu kami pun pulang ke rumah.

AKUDANBUKU

Lintang Aulia Raditaningtyas

SD AlHikmah Surabaya

Dulu saya dari kelas satu sampai kelas empat, saya selalu belajar di sekolah menggunakan buku. Buku adalah sesuatu yang saya gunakan untuk belajar. Karena sekarang ada Covid-19 maka saya dan teman-teman belajar menggunakan dua bahan. Yang pertama memakai buku, yang kedua menggunakan *e-learning*. E-learning membantu kita agar lebih paham lagi. Saat ustad atau ustadzah mengadakan ulangan, maka belajar memakai buku dan E-learning. Jika ustadz atau ustadzah menjelaskan, harus dilihat. Yang dijelaskan ustad atau ustadzah bisa jadi masuk ulangan. Dan jika ada covid-19 seperti sekarang ini, pinjam buku perpustakaan secara online. Bisa juga *offline* tetapi harus memenuhi protokol kesehatan. Buku sangat banyak manfaatnya. Saya tidak bisa hidup jika tidak ada buku. Buku bisa membuat kita pintar. Jika ustadzah memberikan soal, kita bisa menjawab karena kita sudah membaca.

Kelas atas minimal meminjam bukunya 4 buah. Jika kita ingin membuat karya, maka bacalah buku dulu agar kita tahu bagaimana cara membuatnya. Buku ada banyak macam. Ada majalah, komik, novel, dan lain-lain. Saya lebih suka buku komik, dan buku majalah. Buku majalah yang biasa abi dan umi belikan waktu saya masih kecil adalah Mombi dan Bobo. Sekarang di SD Al-Hikmah Surabaya ada buku majalah yang bernama AHA!. Di majalahAHA! ini ada majalah dari karya anak-anak SD Al-Hikmah Surabaya. Di buku itu terdapat cerita, pantun, puisi, dan lain-lain. Karya lukisan saya ditempel di buku AHA! Itu. Buku yang ada dirumah saya banyak sekali. Ada buku tentang Nabi Muhammad, ensiklopedia, menghitung, komik, dan buku pelajaran. Di buku itu, kita bisa mengambil hikmahnya. Kadang-kadang, buku bisa membuat saya tertawa.

Jika komik, saya lebih suka komik *Next-G*, Kecil-kecil Punya Karya (KKPK), dan komik yang ada agama Islamnya. Di perpustakaan SD Al-Hikmah Surabaya, saya lebih suka majalah sahabat Rasul. Di rumah, buku tentang sahabat Rasul dan Rasulullah banyak sekali. Tetapi, dibagi menjadi dua buku. Selain buku mombi dan bobo, ada juga buku untuk anak kecil. Namanya HALO BALITA. Karena saya dan adik saya bukan balita, maka buku itu saya berikan kepada adik sepupu saya yang bernama Khayla. Sekarang Khayla berumur dua tahun. Buku Mombi dan Bobo sekarang tidak terpakai karena dulu saya dan adik saya kalau sudah dibelikan buku, langsung dibaca. Majalah saya dan adik saya sekarang adalah majalah ANAS. Setiap abi dan umi membelikan buku Anas, saya dan adik langsung membuka dan membacanya. Di buku itu, terdapat teka-teki silang, mewarnai, dan lain-lain.

Yang paling saya dan adik saya suka di buku Anas adalah teka-teki silang. Karena sekarang ada Covid-19, maka abi dan umi saya tidak membeli buku Anas lagi. Di teka-teki silang itu seru sekali. Saya dan adik saya pernah mengisi teka-teki silang tetapi ada yang salah. Saat mewarnaipun seru sekali. Kalau ada buku yang berisi gambar untuk diwarnai, saya dan adik saya langsung rebutan. Saya dan adik saya kadang sampai bertengkar. Selain buku yang memakai tulisan alfabet, ada juga buku yang memakai tulisan Arab. Contohnya Al-Qur'an, Al-Ma'tsurat, dan lain-lain. Al-Qur'an fungsinya untuk mengaji. Jika Al-Ma'tsurat, biasanya saya dan teman-teman membacanya setiap hari Jum'at. Al-Qur'an tidak boleh diletakkan dibawah. Buku majalah sahabat Rasul yang saya pinjam dari perpustakaan sebelum ada Covid-19, adalah Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, dan masih banyak lagi. Saat ada Covid-19, saya dan adik saya bingung untuk meminjam buku. Untunglah adalah layanan *online*. Di perpustakaan ada buku pelajaran, jadi saya dan adik saya meminjam buku yang terpopuler. Di tempat buku terpopuler, banyak sekali komik. Selain komik, disitu juga banyak buku cerita, dan komik campur cerita. Saya lebih suka komik dan komik campur cerita. Karena kemarin saya dan adik saya kehabisan buku, terpaksa harus memilih buku yang lain.

Saya lebih suka pinjam buku *offline* daripada pinjam buku *online*. Karena pinjam buku *offline* kita bisa melihat dan memilih buku. Selain itu kita juga bisa bertemu teman-teman. Kita juga diperbolehkan membaca buku di perpustakaan. Tetapi harus menaati peraturan perpustakaan. Jika ingin meminjam atau mengembalikan buku, maka harus antri terlebih dahulu. Meskipun ada yang titip jaga antrian. Biasanya kalau ada anak yang ingin mengembalikan buku komik Kecil-kecil Punya Karya atau komik *Next-G*, biasanya langsung rebutan. Saya lebih suka buku yang ukurannya tipis dan tulisannya agak banyak. Di perpustakaan SD Al-Hikmah Surabaya terdapat slogan "Buku jendela duniaku". Yang berarti kita bisa melihat dunia melalui buku. Larangan sesuai dengan peraturan di perpustakaan adalah membawa makanan, berlarian, dan lain-lain. Karena biasanya orang meminjam bukunya sampai berserakan. Bukunya bisa sampai jatuh-jatuh di lantai.

Jadi teman-teman, kita harus menjaga buku agar tidak rusak, rajin membaca, dan merawat buku. Kalau kita rajin membaca, insya Allah pengetahuankita akan bertambah. Iqro, bacalah adalah perintah Allah. Kalau kita membaca berarti kita melaksanakan perintah Allah.

AKU, SAHABATKU, DAN BUKU

Ahmad Naufal Rangga Raditya

SD Alhikmah Surabaya

Hai, aku Rangga. Aku mempunyai sahabat di sekolah. Kenalkan namanya Athar, dia sangat malas dan sering kelupaan dalam meminjam buku di perpustakaan sekolah. Setiap bulan, jumlah peminjaman buku yang dia pinjam hanya sedikit, jumlah peminjaman buku athar selalu dibawah 10. Athar pun dipanggil oleh ustad ke kelas dan ditanya mengapa jumlah pinjaman Athar perbulan hanya sedikit.

“Athar, kenapa jumlah pinjaman buku kamu hanya sedikit?” tanya ustad.

“Maaf ustad, saya lupa meminjam buku karena keasikan bermain bola basket dan saya ketiduran saat pelajaran,” jawab Athar.

Ustad pun menjawab, “Main basket itu boleh, Nak. Tapi jangan sampai lupa dengan aktivitas kamu yang lain, bahkan kamu tidak mengerjakan PR yang saya berikan ke kamu kemarin karena kamu selalu tidur di saat pelajaran”.

Athar pun meminta maaf kepada pak ustad dan akan berusaha untuk memperbaiki diri. Athar dan aku pun pergi ke perpustakaan sekolah untuk meminjam buku. Ternyata, ada anak dari kelas sebelah yang menguping dari pintu kelas. Saat aku dan Athar lagi memilih buku untuk diambil dan dipinjam, anak kelas lain yang menguping tadi mengikuti kami berdua ke perpustakaan untuk mengejek dan mencaci maki Athar karena jumlah peminjaman buku perbulannya selalu di bawah 10 buku. Karena banyak yang ikutan yang mencaci, perpustakaan pun menjadi sangat berisik. Untungnya ada penjaga perpustakaan yang mengetahui bahwa ada keributan di perpustakaan. Penjaga perpustakaan membawa si anak yang mencaci si Athar dan anak-anak yang membuat keributan dan membuat berisik satu perpustakaan untuk keluar dari perpustakaan dan dilaporkan kepada wali kelas masing masing dan kami pun kembali ke kelas karena sudah selesai meminjam buku.

Waktu pulang sekolah pun tiba, semua siswa pamit kepada wali kelas masing masing dan semua siswa di beri PR karena ke esokan harinya akan libur dua hari, yaitu libur hari Sabtu dan hari Minggu. Saat sudah sampai dirumah aku mendapat berita dari TV bahwa akan libur 2 minggu karena virus covid 19 sudah mulai masuk ke negara kita yaitu negara Indonesia. Aku pun senang karena bisa berkumpul dengan keluarga selama 2 minggu di rumah. Hari senin pun tiba, semua siswa di sekolahku tetap belajar tetapi secara online.

Semua siswa diberi tugas dan cara mengerjakannya berupa file dan melewati aplikasi WhatsApp, dan semua tugas dikerjakan dengan baik. Tetapi kita tidak bisa meminjam buku di sekolah karena adanya virus Covid-19. Akhirnya pihak sekolah membuat aplikasi yang bisa untuk dibuat meminjam buku perpustakaan di sekolah. Dan akhirnya, aku meminjam buku secara online. 1 bulan berlalu, belajar masih dari rumah dan memakai aplikasi *zoom*. Ustad pun memberi data jumlah peminjaman buku terbanyak di kelas ku, dan hasilnya peminjam buku terbanyak adalah temanku yang sangat rajin yang bernama Azzam dengan jumlah 34 buku, yang kedua ada aku sendiri dengan jumlah 33 buku, dan yang ketiga ada Athar dengan jumlah 30 buku. Data ini membuat satu kelas kaget. Karena, Athar yang dulunya malas dan sering lupa meminjam buku menjadi nomor 3 dalam jumlah peminjaman buku terbanyak di kelas. Setelah selesai mengumumkan, ustad keluar dari *room zoom*, dan setelahnya banyak teman teman sekelas yang membicarakan Athar, karena awalnya malas meminjam buku dan sekarang sangat rajin meminjam buku.

“Eh, kok bisa ya si Athar peminjam buku terbanyak ke tiga dan jumlahnya 30 buku, padahal kan dia dulu pemalas,” kata teman teman yang lain di kelas ku.

Dengan tegas, Fatih sang ketua kelas pun mengingatkan agar teman teman semua tetap diam dan menunggu pelajaran selanjutnya dengan tenang. Setelah semua pelajaran selesai, ustad memberi tau bahwa minggu depan akan ada Penilaian Akhir Semester (PAS). Semua murid pun menyiapkan untuk ujian minggu depan. Pada hari Minggu, aku dan Athar belajar bersama untuk menyiapkan PAS melalui gadget karena di wilayah kami tidak boleh keluar rumah. Hari Senin pun tiba, semua siswa di sekolah ku melaksanakan ujian dari rumah. Setelah 1 minggu PAS, ada pengumuman peminjaman terbanyak dari kelas 1 SD sampai 6 SD.

Pengumumannya dilakukan secara *online*. Siswa yang paling banyak jumlah meminjam bukunya akan diberi hadiah dari kepala sekolah. Hasilnya, Athar paling banyak meminjam buku di kelas 5 dengan jumlah 41 buku dalam 1 bulan. Ustad pun bangga dengan prestasi Athar. Aku sebagai sahabatnya pun ikut senang karena terjadi banyak sekali perubahan pada diri Athar. Keesokan harinya, rapor boleh diambil dengan menerapkan protokol kesehatan. Pengumuman ranking juga bisa dilihat dan ternyata yang ranking 1 adalah Athar. Dia berubah dari murid yang malas menjadi murid yang pintar. Dia bisa mendapatkan ranking 1 karena suka membaca buku dan suka belajar. Kita sebagai murid harus selalu rajin menuntut ilmu salah satunya dengan membaca buku karena kita adalah penerus bangsa di masa yang akan datang.

BUKU, PENYEMANGATKU BELAJAR DARI RUMAH

Deandra Elmira Prasetya

SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Pandemi COVID 19 yang terjadi sekarang ini mengharuskan kita bersekolah dari rumah. Teman-teman sudah tau kan apa itu COVID 19?. COVID 19 adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-CoV, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID 19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam di atas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia, selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita COVID 19 yang berat, dapat menimbulkan *pneumonia*, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian. COVID 19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk).

Cara menghindari COVID 19 adalah dengan menggunakan masker saat berpergian, rajin mencuci tangan, selalu menjaga jarak (*physical distancing/social distancing*), tidak menyentuh mata hidung dan mulut, menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan saat bersin dan batuk. Karena hal itulah maka sekolah dan beberapa kegiatan lainnya ditutup sementara untuk menghindari penularan virus COVID 19. Walau sedih karena tak dapat lagi belajar di sekolah dan bermain bersama dengan teman-teman, namun kita tetap dapat belajar bersama guru dan teman-teman melalui belajar daring / *online*. Walaupun rasanya berbeda dan terkadang membosankan, namun kita harus tetap semangat belajar.

Saat ini kita harus sekolah dari rumah, jadi aku akan ceritakan kegiatanku saat di rumah. Bangun tidur ku terus mandi tidak lupa menggosok gigi (membacanya pasti sambil bernyanyi ya teman-teman?). Setelah mandi, aku langsung berlari ke dapur untuk mengambil makanan dan membawa makanan tersebut ke meja makan. Selesai makan aku ke dapur lagi lalu mencuci piring dan sendok garpuku sendiri. Sesudah sarapan aku langsung menyalakan laptop untuk sekolah daring, cepat-cepat kumasuk ke aplikasi sekolah. Saat daring aku merasa senang karena dapat menyapa guru dan teman-teman sekolahku lagi walaupun hanya melalui layar laptopku. Walaupun terkadang aku merasa bosan karena lapar atau ingin beristirahat.

Selesai sekolah aku harus mengganti pakaian, lalu beristirahat sebentar sambil menonton televisi dan kemudian makan siang. Setelah makan siang, terkadang temanku datang untuk mengajakku bermain. Tentu saja dia harus tetap menjaga protokol kesehatan dengan tetap memakai masker, mencuci tangan dan kaki terlebih dahulu sebelum masuk rumahku. Aku dan temanku seringkali harus memikirkan

jenis permainan apa yang akan kita mainkan kali ini supaya tidak bosan memainkan permainan yang sama setiap harinya. Terkadang aku mendapat ide untuk menggambar bersama dan temanku pun setuju. Selesai bermain, aku dan temanku tetap harus mengembalikan mainan ketempatnya lagi, itu adalah bentuk tanggungjawab kami. Setelah itu adalah waktunya untuk bermain sepeda berkeliling taman, tapi aku dan teman-temanku harus tetap memakai masker saat bersepeda, memutar taman dan bersenda gurau bersama sangat menyenangkan.

Setelah puas bersepeda keliling perumahan, kami bermain di samping rumahku. Biasanya waktu sore hari adalah saatnya menyiram tanaman yang tumbuh di halaman rumahku. Sambil kami menyiram tanaman, kami bermain hujan-hujan dengan menyemprotkan air ke tubuh kami masing-masing. Namun kami tak boleh bermain air lama-lama, karena selain akan menyebabkan tubuh kami kedinginan, bermain air di halaman juga dapat menyebabkan banyak bakteri dan kuman menempel pada tubuh kami, apalagi setelah seharian kami bermain diluar rumah. Maka dari itu, kami harus segera membersihkan tubuh dengan mandi dengan sabun dan shampoo hingga bersih.

Selesai membersihkan badan, aku lanjutkan dengan makan sore atau makan malam. Aku mengambil piring dan mengisi piring dengan nasi dan lauk pauk yang memenuhi piring makanku. Setelah makan, aku membersihkan alat makan yang aku gunakan dan beristirahat sebentar. Saat malam hari aku tidak boleh main keluar rumah karena anak-anak tidak boleh keluar rumah pada malam hari. Aku hanya mengerjakan tugas sekolah saat malam hari sambil ditemani oleh bundaku yang baru saja pulang dari bekerja. Terkadang aku mengerjakan tugas sekolah sambil mencari jawabannya di internet dan buku. Karena buku adalah jendela dunia, maka aku bisa mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan hal-hal lainnya di dunia yang selama ini belum aku ketahui dengan membaca buku.

Setelah mengerjakan tugas sekolah, adalah waktu yang sangat menyenangkan untukku, karena aku bisa bebas membaca semua buku yang ada di rumah. Ada buku cerita, buku ilmiah, komik, dan lainnya. Tentu saja aku membaca buku sambil menikmati kudapan kesukaanku. Bahkan hingga menjelang waktunya tidur, aku terkadang juga membacakan buku cerita untuk adikku sebagai pengantar tidurnya. Sangat menyenangkan melihat adikku antusias dengan cerita yang aku bacakan. Oh iya, adikku ini masih TK, jadi belum bisa membaca buku sendiri. Semoga saja dengan aku sering membacakannya buku, dia jadi semangat belajar membaca supaya suatu saat kami bisa membaca buku sama-sama. Karena dengan rajin membaca buku, hari-hariku selama pandemi COVID-19 yang mengharuskan aku sekolah dari rumah jadi tidak membosankan lagi.

BUKU MENYELAMATKAN KITA DARI CORONA

Salahuddin Adib Arrifa'i Muayyad

SD Muhammadiyah1 Sidoarjo

Corona adalah virus yang berbahaya dan mematikan, termasuk satu keluarga dengan virus *MERS-COV-2*. Corona virus merupakan kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus Corona disebut *COVID-19* (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Pada banyak kasus virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*), bahkan dapat menimbulkan kematian. Virus ini menular melalui percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan *droplet*.

Gejala awal infeksi virus Corona atau *COVID-19* bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan rasa nyeri di bagian dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. Selain itu ada beberapa gejala lainnya yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu Diare, sakit kepala, konjungtivitis, dan hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau ruam di kulit.

Gejala-gejala *COVID-19* ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Sebagian pasien yang terinfeksi virus Corona bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut *happy hypoxia*. Guna memastikan apakah gejala-gejala tersebut merupakan gejala dari virus Corona, diperlukan *Swab test* atau *PCR*.

Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau *COVID-19*. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu menerapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, menggunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan, serta meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi

serta berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan menghindari stres.

Vaksin *corona* memang belum ditemukan sampai saat ini, maka salah satu cara yang harus dilakukan untuk menghindari virus ini adalah *stay at home*. Kondisi tersebut dapat membuat kita mengalami stres. Diketahui bahwa stres adalah reaksi tubuh yang muncul ketika seseorang menghadapi ancaman, tekanan, atau suatu perubahan. Jika stres berkepanjangan bisa melemahkan sistem kekebalan tubuh. Kondisi tersebut membuat tingkat kebosanan dan stres seseorang makin meningkat, maka salah satu cara yang dilakukan untuk mengurangi kebosanan yaitu dengan membaca buku. Buku merupakan sumber ilmu karena di dalam buku terdapat banyak informasi yang mampu membuka wawasan, dan mengurangi tingkat stres seseorang. Virus corona penyebab *covid-19* rentan menyerang orang yang mengalami sistem kekebalan tubuh yang lemah. Namun, ada cara mudah untuk mengatasi stres ketika di rumah, satu di antaranya dengan membaca buku. Membaca buku tidak hanya menghilangkan kebosanan, akan tetapi memiliki manfaat lain yang sangat baik untuk kesehatan tubuh dan kesejahteraan mental.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Anne Cunningham* dan *Keith Stanovich* menyatakan bahwa membaca buku sejak kecil mampu memengaruhi kuantitas membaca seseorang dari tahun ke tahun. Membaca buku dapat memperluas wawasan dalam hidup seseorang. Selain itu membaca buku juga dapat untuk menurunkan stres 68 persen. Buku juga dapat membuat otak lebih sehat, menambah kosakata, meningkatkan kemampuan menulis, mengurangi stres, meningkatkan kualitas ingatan, meningkatkan kemampuan untuk berpikir dan menganalisa masalah, meningkatkan kemampuan berkonsentrasi dan melatih fokus, dan membuat lebih bersemangat.

Kondisi saat ini membuat seseorang tetap berupaya semaksimal mungkin untuk tetap bertahan dalam kondisi sulit, dengan segala keterbatasan. Semua akses pekerjaan dilakukan dengan *daring* (dalam jaringan) sehingga memungkinkan setiap orang harus menguasai teknologi informasi, tidak semua memiliki kapasitas ekonomi untuk memiliki akses ke internet seperti pulsa. Hal ini juga berpengaruh pada budaya membaca buku. Jika sebelum pandemi kita dapat mengunjungi perpustakaan umum atau perpustakaan sekolah dengan leluasa, maka sekarang kita dipaksa beralih untuk mulai menggunakan sumber bacaan elektronik seperti *e-book* maupun artikel – artikel di internet sebagai pengganti sementara buku cetak sebagai bahan bacaan.

Satu hal yang perlu diingat, meskipun banyak sumber bacaan elektronik di internet tapi kita berhati – hati agar tidak terjebak berita palsu atau *hoax*. Salah satu caranya adalah dengan membandingkan sumber bacaan yang kita baca dengan sumber bacaan lain atau kita dapat berdiskusi dengan guru atau orang tua tentang hal – hal yang kita baca

AKU TETAP BAHAGIA MESKI PANDEMI

Khaylannisa Qairina Darosa

SD AlFalah Darussalam

Pandemi Covid 19 yang sudah delapan bulan lamanya melanda dunia, termasuk di Indonesia. Membuat seluruh anak - anak belajar secara virtual dari rumah. Perkenalkan namaku Khaylannisa Qairina Darosa, biasa dipanggil Nisa. Saat ini, aku duduk di kelas 4 SD Al Falah Darussalam Tropodo Sidoarjo. Sebenarnya, aku merasa sangat sedih karena sudah delapan bulan tidak bisa bertemu langsung dengan guru-guru dan teman - teman di sekolah. Karena momen belajar di rumah ini bertepatan pada saat kenaikan kelas.

Akan tetapi untuk menghilangkan kebosanan, kegiatanku di rumah banyak sekali yaitu bermain dengan adikku dan juga meluangkan waktu untuk bermain sepeda dengan sahabatku serta membaca buku. Kami janjian untuk bermain sepeda di hari Minggu pagi, siangnya kami membaca buku. Senang meskipun hanya sebentar.

Di akhir tahun 2019 berita tentang Virus Corona sudah mewabah di Cina, di sebuah Kota Industri yang bernama Wuhan. Selain mendapatkan kabar dari Televisi, aku juga membaca berita dari Surat Kabar setiap hari. Terdengar sangat menyeramkan saat itu, karena banyak video beredar yang memperlihatkan dampak kematian mendadak dari Virus Corona, *Serem kan*.

Alarm Subuh berbunyi keras di pagi hari pertengahan bulan Maret. Aku terbangun dari tidurku dan bersiap untuk pergi ke sekolah, namun di pagi itu berita kehebohan, panik dan bingung tentang Virus Corona yang sudah mulai memasuki Indonesia. Ini sesuatu yang berbahaya *cetus* Ayah pagi itu, bahkan Presiden Jokowi memerintahkan agar seluruh aktivitas bekerja maupun ibadah dilakukan dari rumah agar tidak terjadi penyebaran Virus yang berbahaya ini. Kegiatan sekolah juga dihentikan secara Nasional. Sejak hari itu, aku dan keluargaku tidak keluar rumah karena ayah juga dilarang pergi ke kantor. Awalnya aku merasakan senang tidak perlu pergi ke sekolah, dan Ayah juga di rumah terus, namun lama kelamaan perasaan jenuh juga menghampiri.

Oke, sekarang aku mau bercerita bagaimana kegiatanku sehari hari bersama buku selama Pandemi Covid ini. Mulai dari belajar buku sekolah, buku Ensiklopedia, dan juga buku Pramuka, dan tentu saja kegiatan membaca ini menjadi super seru. Aku juga ikut kegiatan virtual dari kantor ayah yang bernama PSF (*Parental Support Facilitation*). Meskipun secara online, kegiatan sekolah ini sangat menyenangkan dalam masa Pandemi. Kami mendapatkan buku-buku *keren* untuk dipelajari bahkan di praktekan

dengan panduan kakak Pembimbing secara *online*. Banyak sekali hal-hal keren yang baru aku ketahui. Contohnya, ternyata kita bisa membuat gunung berapi dari *play-dough*.

Oh ya, aku juga pernah membuat eksperimen dari salah satu buku yang menjelaskan, "Kenapa kita harus selalu mencuci tangan menggunakan sabun?". Kita bisa membuat perumpamaan dengan memasukkan sejumlah merica ke dalam air bersih, kemudian ketika jari diberi sabun maka merica yang di dalam air akan menyingkir dari jari kita, dan sebaliknya, jika jari kita tidak memakai sabun maka merica yang di dalam air menempel ke jari-jari kita.

Selain melakukan eksperimen dan praktek di PSF dari buku Ilmu Pengetahuan, ada juga kegiatan berolahraga yang salah satunya aku senangi, yaitu yoga. Yoga membuat tubuh ku menjadi lebih rileks dan bugar. Dan yang paling membuatku semangat di PSF ini, ternyata ada banyak sekali lomba-lomba yang menarik untuk diikuti. Aku tertarik mengikuti lomba foto dan membuat video memasak makanan tradisional. Karena asal ku dari Jawa Barat, aku membuat video memasak karedok, tentu saja dengan dibantu ayah dan mama. *Hehe*.

Ada satu kegiatan lagi yang aku ikuti setiap hari Sabtu, yaitu Garuda Siaga Pramuka. Aku yang terpilih oleh Pembina Pramuka bersama beberapa teman yang lainnya. Meskipun virtual, kami tetap bisa belajar tentang PBB (Pasukan Baris Berbaris) dan juga simpul tali. Melalui buku Saku Pramuka, aku bisa belajar banyak tentang Tali temali, kode Morse dan juga bendera *Semaphore*.

Semua kegiatan itu aku jalani dengan penuh semangat dan senang. Banyak hal menarik yang bisa aku pelajari dari buku walaupun saat Pandemi seperti ini. Bagaimana teman-teman? Banyak kan kegiatanku? itu belum semua lho. Membaca buku di rumah akan menambah Ilmu Pengetahuan buat kita, selain menghilangkan rasa bosan, membaca buku menjadikan otak kita akan lebih sehat. Jika membaca buku yang menarik perhatianku, aku akan membuat rangkuman dari buku tersebut. Aku membuat rangkuman dengan metode *mind mapping* yang menarik untuk dibaca.

Baru-baru ini, aku membaca buku sejarah Laksamana Chengho dan Al Zahrawi. Aku merasa sangat senang karena berkat kegiatan membaca buku ini, aku menjadi tahu tentang sejarah Ilmuwan Islam dan juga pengaruhnya di Dunia. Selain buku komik lucu dan buku tentang sejarah Islam, aku juga suka membaca buku pengetahuan praktis. Salah satunya buku Ensiklopedia Pintar yang tertata rapi di lemari buku rumah ku. Buku Ensiklopedia tidak selalu hanya berisi tulisan dan membosankan *lho*. Ada buku Ensiklopedia anak yang sangat menarik dan berwarna-warni. Dengan begitu, aku tidak bosan membacanya. Alhamdulillah, ternyata dengan **Buku Aku Tetap Bahagia Meski Pandemi**.

BUKU MENJADI SAHABATKU

Nayu Rahma Zahirani

SD Alhikmah Surabaya

Pada suatu hari Lila sedang sekolah. "Anak-anak nanti jangan lupa selalu meminjam buku ya!" kata bu guru. "Iya, bu guru" kata seluruh siswa. "Ih, *ngapain sih* meminjam buku, Lila malas banget deh" kata Lila. "Lila sini sebentar" kata bu guru. "Iya bu guru ada apa?" tanya Lila. "Lila kamu belum pernah meminjam buku sama sekali kenapa Lila?" tanya bu guru. "Lila tidak suka membaca buku bu," jawab Lila. "Lila membaca itu bisa membuat kamu lebih pintar, dan bisa mengetahui banyak hal" kata bu guru. "Iya bu guru" jawab Lila. "Lila, ayo ke perpustakaan bareng, yuk?" kata Sekar. "Malas banget lebih enak ke kantin aja bisa makan minum kalau perpustakaan tidak seru membuat pusing, lelah, dan bosan" kata Lila.

Bel sekolah berbunyi artinya waktunya pulang. "Fiwh, akhirnya bisa pulang juga" kata Lila. "Kok cemberut, bagaimana sekolahnya?" kata mama. "Tadi lila ditegur bu guru, karena Lila tidak pernah meminjam buku" kata Lila. "Bu guru benar, buku itu bermanfaat Lila, ada banyak pengetahuan dibuku. Hal-hal lucu, cerita seru dan menyenangkan juga ada di buku" kata mama.

Saat sampai di bandara Lila dan mama menemui papa. "Papa Lila kangen sama papa" kata Lila. "Iya papa juga kangen, ini papa belikan oleh-oleh kebetulan tadi saat papa keliling ada yang jualan buku komik bagus banget, papa langsung beli untuk Lila" kata Papa. "Mmm terima kasih papa" kata Lila. "Iya" jawab papa. "Huh kenapa sih papa belikan buku, padahal Lila ingin tas baru bukan buku baru" dalam hati Lila.

Saat sampai rumah, Lila meletakkan buku dari papa di rak buku. "Begitu banyak buku di rak ini, tetapi tidak satu pun yang aku baca. Tante Mira memberikan buku cerita petualangan, nenek memberikan buku cerita rakyat, kakek memberika buku cerita kisah-kisah nabi. Kenapa orang-orang memberikan Lila buku padahal Lila tidak suka membaca buku" kata Lila.

Keesokan paginya Lila berangkat sekolah diantar mama. Sebelum Lila turun dari mobil mama berpesan. "Lila nanti mama jemputnya terlambat jadi nanti Lila tunggu di perpustakaan ya, karena mama ada kepentingan, jangan ke mana-mana tunggu di perpustakaan saja" kata mama. "Iya mama" jawab Lila. "Ya sudah yang pintar di sekolah jangan nakal-nakal ya" kata mama. "Iya mama assalamu'alaikum" kata Lila. "Walaikumsalam" jawab mama.

Bel sekolah berbunyi artinya waktu untuk pulang. "Ok menunggu di perpustakaan

padahal Lila benci di perpustakaan” kata Lila. Waktu pun berjalan. “Aduh mama lama sekali ya?, coba ambil buku satu saja aku merasa bosan” kata Lila. Lila mengambil buku berjudul “Misteri Rumah Kosong”. Ternyata setelah Lila membaca satu buku Lila penasaran seri selanjutnya. Lila kemudian mengambil seri selanjutnya. Tak lama kemudian mama datang untuk menjemput Lila. “Wah mama sudah datang padahal Lila belum selesai membaca, besok saja Lila meminjam bukunya” kata Lila.

Keesokan harinya saat bel istirahat berbunyi Lila segera ke perpustakaan meminjam buku lanjutan dari Misteri Rumah Kosong. “Lila mau kemana?” tanya Caca. “Lila ingin ke perpustakaan” jawab Lila. “Perpustakaan? Bukannya ke kantin beli bakso dan susu coklat?” tanya Caca kebingungan. “Tidak, Lila masih kenyang, Lila ingin meminjam buku” kata Lila. Sampai di perpustakaan Lila segera mencari buku seri selanjutnya. Lila mengambil seri dua sampai seri terakhir. Lila segera menuju ke petugas perpustakaan. “Mana kartu perpustakaan?” tanya petugas perpustakaan. “Ini” kata Lila menyerahkan kartu perpustakaan. “Lila belum pernah meminjam buku sama sekali ya?” tanya petugas perpustakaan. “Iya Pak, baru pertama kali ini” kata Lila. “Ya sudah rawat buku dengan baik dan kembalikan buku tepat waktu. “Selamat membaca Lila” kata petugas perpustakaan. “Baik Pak terima kasih” kata Lila.

Saat perjalanan pulang di mobil Lila mencari seri selanjutnya. Tak terasa satu buku sudah selesai dibaca saat perjalanan, hanya satu buku lagi yang belum dibaca. Sampai di rumah Lila segera mandi. Selesai mandi Lila akan menyelesaikan satu buku lagi, “Lila ayo makan dulu” kata mama. “Sebentar mama Lia sedang membaca buku, sebentar lagi selesai” jawab Lila. “Wah Lila sudah rajin membaca buku” kata mama senang. “Iya mama, ternyata membaca buku itu sangat menyenangkan, banyak cerita seru dan bisa mengusir rasa bosan seperti saat Lila menunggu di perpustakaan” kata Lila. “Buku bisa menemani Lila setiap saat” kata Lila, “Mulai sekarang Lila akan rajin meminjam buku di perpustakaan dan membaca buku yang ada di rumah” kata Lila. “Wah Lila hebat, buku adalah jendela dunia sayang. Buku akan memberi pengetahuan yang luas yang berguna untuk Lila” kata mama. “Lila sedang membaca apa?” tanya mama. “Lila sedang membaca misteri rumah kosong. Buku di perpustakaan itu sangat banyak. Ada yang seram, ada yang menyenangkan, ada yang lucu dan banyak lagi” kata Lila.

AMI DAN BUKU KESUKAANNYA

Niswah Faihaazra

SD Alfalah Darussalam Tropodo

Saat itu Ami sedang keluar untuk mencari buku. Ami berjalan ke perpustakaan tiba tiba Ami menemukan sebuah buku. Ami membaca buku itu. Ami berkata: "wah buku ini bagus sekali tapi sayang aku tak bisa memiliki buku ini". Ami berpikir untuk meminjam buku itu. Akhirnya Ami pulang dengan membawa buku pinjamannya. Ami pulang dengan rasa senang.

Sesampainya di rumah, Ami mengerjakan tugasnya dengan literasi buku itu. Tapi tiba saatnya buku yang dipinjam Ami harus dikembalikan. Ami pun pulang dengan sedih karena buku yang ia pinjam sudah dikembalikan, padahal Ami suka sekali dengan buku itu. Libur sekolah telah tiba, Ami meminta ijin kepada ayah ibunya untuk pergi ke toko buku.

Ibu dan Ayahnya mengizinkan Ami ke toko buku. Ami akhirnya pergi ke toko buku untuk mencari buku yang dia temukan saat di perpustakaan. Ternyata buku yang dicari Ami belum ada di toko buku. Ami sedih karena bukunya yang dia inginkan tidak ada.

Saat Ami mempunyai tugas literasi dari sekolah ia Kembali ke perpustakaan. Ami mencari buku yang sama seperti sebelumnya, namun sedih sekali karena buku yang ia inginkan sudah dipinjam oleh orang lain. Keran buku yang Ami maksdu tidak ada akhirnya ia meminjam buku yang lainnya. Tetapi saat literasi ia sedih karena bukan buku yang ia cari. Saat tidur ia tidak bisa tidur karena memikirkan buku yang ia suka.

Saat ulang tahun tiba, Ami berharap ada yang memberi hadiah sebuah buku yang ia sukai, Tapi ternyata semuanya bukan memberikan kado yang ia pikirkan. Ami merasa sedih. Orang tuanya pun merasa kasihan dengan Ami. Saat Ami tidur Ami menangis sampai tengah malam. Orang tuanya pun bertanya kepada Ami "Ami kenapa kamu bersedih terus?, Apa kamu sedang ingin sesuatu atau apa?". Ami pun menjawab " Ayah ibu aku menangis karena buku yang aku cari selalu tidak ada".

Akhirnya orang tuanya mengerti mengapa Ami menangis. Orang tuanya berusaha mencari buku yang dimaksud Ami. Saat Ami bingung mencari kemana, Ayahnya menemukan toko buku yang belum pernah ia cari. Tetapi saat Ami ke toko buku itu, lagi lagi Ami belum menemukan buku yyang ia cari. Saat itu tetangga Ami tiba tiba memberikan sebuah buku kepada Ami. Ami tekejut karena buku itu adalah buku yang dicarinya. Ami pun berterimakasih kepada tetangganya.

Ami berkata kepada tetangganya "terimakasih tante". Ami menceritakan bahwa ia sudah punya buku yang ia cari. Keesokan harinya ibu dan ayahnya berterimakasih

kepada tetangga yang memberikan buku itu. Ami senang sekali karena mempunyai buku itu. Saat ada waktu luang Ami selalu membaca buku itu. Ami menyimpan baik baik buku kesukaannya itu. Setelah itu teman Ami ingin meminjam buku kesukaannya.

Ami berkata "boleh, tapi jangan sampai merusaknya ya". Tetapi keesokan harinya buku Ami belum dikembalikan karena, temannya sakit, jadi tak masuk sekolah. Ami pulang dengan sedih karena bukunya belum dikembalikan. Setelah itu Ami berpikir untuk menjenguknya sambil mengambil bukunya.

Ami meminta izin ibunya untuk menjenguk temannya. Ibu mengizinkan sambil berkata "boleh, tapi jangan pulang terlalu malam ya" "baik ibu" kata Ami. Saat berkunjung ke rumah temannya ia menjenguk dan mengambil buku miliknya. Ami merasa senang. Kembali ia menyimpan buku itu dengan baik baik. Tetapi tiba tiba saat malam hari, buku itu hidup dan keluar dari tas Ami. Saat pagi tiba Ami terkejut bukunya hidup. Ami pun berkata "tidak mungkin bukuku hidup".

Buku itu berkata " halo Ami perkenalkan aku Jamy", Ami terkejut sambil berkata "hai Jamy, apakah kamu buku kesukaanku". Buku menjawab "iya aku adalah buku kesukaanmu itu". Ami langsung berkata "Jamy, jangan keras kalau ngomong ayo masuk kedalam tasku", buku menjawab "oke Ami". Saat kejadian itu Ami makin berhati hati untuk menjaga buku kesukaannya itu.

Ami setiap mengalami kejadian seperti itu selalu lebih berhati hati untuk menjaga buku kesukaannya. Pada saat itu Ami kehilangan buku kesukaannya. Ami sangat sedih, ia pun mencari buku itu di sekolah, di rumah, dan dirumah teman temannya. Sayang Ami belum menemukan buku kesukaannya itu.

Ami berpikir bagaimana caranya agar bisa menemukan bukunya itu. Ami berpikir untuk mencari di perpustakaan. Ternyata bukunya ada di perpustakaan. Paginya bukunya berkata " terimakasih Ami karena telah menemukanku, maaf ya kemarin aku tersesat sampai di perpustakaan", Ami berkata " tidak apa apa Jamy". Ami makin berhati hati menjaga bukunya.

Ami selalu mengecek bukunya saat pulang atau saat istirahat di sekolah. Saat pagi tiba bukunya berkata " Ami terimakasih ya udah ngerawat aku" Ami menjawab " sama sama Jamy, aku juga terimakasih Jamy atas ilmu yang ada di dalam bukumu itu". Di sekolah Ami membaca buku itu saat istirahat. Ami berkata kepada buku " Jamy terimakasih sekali atas ilmu dari dalam bukumu", buku menjawab " sama sama Ami"

WANITA COVID-19

Rarahena Violetta Kandow

SDN Kandangan III

Ada seorang perempuan bernama Dian-chan. Dia tinggal di Tokyo, Jepang. Dian berumur 25 tahun. Dia bekerja sebagai kasir di restoran sushi. Suatu hari dia mencari pekerjaan baru, lalu dia pindah ke apartemen di London. Dia ingin menjadi manager perpustakaan di Inggris karena dia suka membaca novel.

Di hari yang indah di Inggris, ada pria bernama Broodi. Broodi berumur 26 tahun. Dia tidak memiliki pekerjaan karena tidak memiliki uang untuk mencari pekerjaan. Broodi tinggal di rumah neneknya. Broodi suka bermain musik di taman. Orang-orang memberi uang ketika Broodi bermain musik di taman.

Broodi dan Dian bertemu di taman. Dian-chan dan Broodi saling menyukai, Dian-chan mengajari Broodi Bahasa Jepang, dan Broodi belajar dari Dian, dan Broodi mengajari Dian-chan bahasa Inggris.

Esok hari Broodi dan Dian-chan pergi ke taman. Saat bermain di taman, mereka tidak memakai masker. Mereka juga tidak cuci tangan dan menjaga jarak. Mereka merasa sesak nafas, batuk dan flu. Mereka tidak tahu bahwa mereka tertular covid karena uang yang diberikan oleh salah satu penonton Broodi.

Kemudian, mereka berdua pergi ke rumah sakit terdekat dengan naik mobil. Dokter mengatakan ke Dian dan Broodi "tidak salah lagi anda terkena Covid-19" berkatalah lagi dokter ke mereka berdua "mungkin kalian telah ditulari penonton Broodi".

Lalu Dian dan Broodi diisolasi di rumah selama 14 hari. Setelah 14 hari, mereka pergi ke puskesmas untuk rapid test. Hasilnya reaktif, lalu swab test, hasilnya pun positif covid.

3 bulan telah berlalu, Dian dan Broodi masih sakit covid. Ratusan ribu orang positif, ribuan orang meninggal, puluhan anak jadi pemulung, terjadi masalah ekonomi, dan kekurangan uang di setiap warga Inggris.

Malapetaka menimpa seluruh dunia, tangis manusia menyelimuti negara Inggris. Perdana Menteri mulai memberi perintah agar setiap warga memakai masker dan jaga jarak 1 meter. Banyak sekolah ditutup, kantor menyuruh pegawainya kerja di rumah, dan jika ingin makan dari luar, harus pesan lewat pesan antar. Daerah tertentu ditutup total. Warga harus tinggal di rumah masing-masing, menjaga keluarga mereka.

Bulan berlalu, pemerintah mengeluarkan pengumuman, begini katanya, "Akan ada *new normal*, semua boleh keluar, tetapi, tetap harus mengenakan masker dan jaga jarak 1 meter."

Broodi dan Dian yang sudah sembuh dan juga memiliki anak juga merasa senang! Kota, negeri, desa, kampung, pinggiran kota, pemukiman yang dekat dengan hutan

dan gunung merasa amat senang dengan berita pasien sembuh semakin bertambah. Para pasien yang positif merasa amat senang hati. Jantung mereka berdetak kencang karena tidak sabar menunggu munculnya vaksin covid-19 dan segera bebas dari rumah seperti mereka bebas dari kandangnya.

China yang telah membuat vaksin covid-19 hingga 50%, mengirimnya ke penjuru negeri. Vaksin itu disuntikannya ke orang dari pulau ke pulau, dari kota ke kota. Sembuhlah orang positif yang di vaksin, terlindungilah orang sehat yang di vaksin.

Senangnya hati Dian-chan dan Broodi juga anaknya itu. Lama setelah bahagia negeri Inggris itu, datanglah gelombang kedua di negeri itu. Kini banyak orang positif Covid-19 lagi. Lalu, dikembangkannya vaksin itu hingga 100%. China berjanji bahwa mereka akan mengembangkan vaksin itu dan membaginya. Dan dikembangkannya oleh China, tetapi persen vaksin itu hanya 89%. Ketika sudah 100%, mereka mengembangkan vaksin itu, mengujinya, dan membuat lebih banyak lagi vaksin itu. Para petugas kesehatan China membungkus vaksin itu, meletakkannya di bagasi pesawat dan menyebarnya. Inggris juga mengembalikan vaksin lama dan menerima vaksin yang baru! Didirikannya tenda terbuka (tanpa dinding) di rumah sakit, disiapkannya alat suntik, vaksin, dan tempat duduk untuk antri. Dian dan Broodi, setelah mendapat kabar bahwa vaksin baru telah tiba, begini katanya "Vaksin baru telah tiba! Jangan lupa, besok! Wajib datang!". Sangat kaget jantung mereka ketika mendengarnya! Esok hari tiba. Dian, Broodi dan beberapa penduduk telah bersiap-siap.

Berangkatlah mereka, mengantri tiket, dan duduk menunggu. Tapi, tak kunjung bosan Dian dan Broodi, karena mereka telah mendapat no antrian. Dian mendapat nomor antrian 5 sementara Broodi 6. Setelah beberapa lama, Covid-19 pun hilang! Girang rasanya hati Dian dan Broodi! Sekolah dibuka, kantor dibuka, toko dan restoran kembali berbisnis, para bayi yang diisolasi dikembalikan ke orang tua masing-masing, mall kembali ramai. Pesta kegembiraan meriah sekali. Perdana Menteri Inggris berterima kasih pada China yang telah bekerja sama dalam perang melawan covid-19. Semua terbuka seperti dunia baru telah terlepas kuncinya dan terbuka pintunya. Dan Broodi memiliki pekerjaan! Pekerjaan Broodi adalah penjual es krim dan balon. Wah! Luar biasa banyak pelanggan Broodi! Dan untuk bisa terus bersama Dian, Broodi berjualan di dekat perpustakaan, siapa tahu Dian ingin makan es krim saat waktu senggang! Karena Dian suka es krim buatan Broodi, manissss sekali, apalagi terbuat dari susu segar dan rendah lemak. Kata Dian "wah! Manis sekali es krimnya enak sekali, apalagi sehat es krimnya! Balonnya cantik!"

BUKU DAN LIBURANKU

Najla Raihanah Mazaya

SD Muhammadiyah 1 Pucang Anom Sidoarjo

Pada hari libur sekolah, saya dan keluarga pergi ke *Mall*, di sana saya dan keluarga belanja rutin bulanan dan bermain di Happy Time. saya bermain mainan yang banyak sekali, sehingga mendapat kan 535 tiket permainan, kemudian saya makan siang di kangkung bakar, saya makan ayam geprek mozzarella, dan minum es teh jumbo dan es jeruk, makanan nya enak sekali saya suka.

Setelah itu saya pergi ke Gramedia, saya melihat banyak buku di situ, saya lihat beberapa buku, banyak yang bagus, saya suka dengan satu buku judulnya tentang Nabi Muhammad versi ke 1, saya minta mama belikan, dan setelah dibelikan kami pulang. Sampai di rumah saya membaca buku tersebut, lama kelamaan saya menjadi suka membaca, kemudian saya minta kepada mama dibelikan lagi buku Nabi Muhammad versi yang ke 3, karena versi ke 2 kosong, jadi saya beli langsung versi ke 3. Dan saya suka sekali dengan buku tentang Nabi Muhammad.

Beberapa hari kemudian, saya minta dibelikan mama, buku dan boneka atraktif Hafiz dan Hafizah, saya senang sudah dibelikan buku itu, saya suka sekali dengan buku dan boneka atraktif itu, karena saya bisa memutar lagu, bisa memutar bacaan Al-Quran, bisa main game tentang Nabi-Nabi, bisa merekam suara dan bukunya itu ada pelajaran tentang nabi-nabi juga, seperti nabi Isa lahir nya kapan, meninggal nya kapan, lahir di kota mana, ibunya siapa dan lain-lain. Dan saya mencoba menyalakan boneka Hafiz dan Hafizah yang bisa berbicara, saya putar murotal, kemudian saya mencoba memainkan game dan ternyata game nya tentang quiz sejarah nabi.

Liburan berikutnya, saya pergi kerumah nenek dan kakek di Madura, menginap selama 2 hari di sana, karena saya sudah berjanji untuk menginap di sana menemani kakek, nenek, sepupu juga tante saya, saya senang liburan di sana, saya bisa makan soto mata khas Madura dan es cincau. saya di sana bermain dengan sepupu saya Namanya Ghitrif, saya di sana bermain bongkar pasang, bersepeda, dan main pasir. Di sana juga dekat dengan toko, jadi saya dan sepupu saya suka beli jajan, di sana saya melihat layangan yang berbunyi, namanya *sawangan*, saya suka karena di sana banyak yang main layangan. Dan di sana dekat sekali dengan indomaret, tinggal jalan kaki atau naik sepeda.

Ketika saya duduk-duduk santai di teras rumah kakek, saya menanyakan buku yang disukai kakek saya dan nenek saya, kakek saya suka menulis, seperti menulis puisi, menulis untuk koran masjid, nenek saya suka membaca Al-quran, dan setiap hari nenek saya membaca Al-quran, papa saya suka membaca biografi, kakak saya suka membaca Harry potter sampai-sampai di kamarnya ada foto Harry potter, dan mama saya suka

membaca buku pengembangan diri, contohnya bagaimana hidup sehat, saya suka membaca sejarah, oleh karena itu saya suka pelajaran tarekh.

Di rumah saya dan di pos lingkungan perumahan saya, ada perpustakaan, saya kesana untuk melihat buku-buku para nabi di sana, karena banyak koleksi bukunya. Seperti buku sejarah nabi, buku ajaran islam dan komik. Kemudian saya menyumbangkan beberapa buku baru ke perpustakaan di perumahan saya, judul bukunya Beruang Kutub dan Naruto, lalu saya membacanya ramai-ramai di perpustakaan. Ibu-ibu di lingkungan saya membuat jadwal sabtu dan minggu membaca buku perpustakaan dan boleh dibawa pulang, tapi harus ada kartunya, setelah dibaca, hari sabtu kemudian dikembalikan di perpustakaan, dan boleh meminjam buku baru lagi..Kalau hari senin hingga jumat, boleh membaca di tempat, tapi tidak boleh dibawa pulang. Kalau bukunya hilang harus bertanggung jawab untuk mengembalikan. Kalau waktu saya longgar, saya ke perpustakaan yang ada rumah saya atau yang ada di lingkungan perumahan saya.

Kita harus sering membaca buku, karena kalau kita sering membaca akan mendapatkan ilmu yang lebih banyak, dan jangan lupa sekolah yang rajin supaya mendapatkan ilmu yang tinggi, ilmu dan pengetahuan kita harus bertambah. Supaya kita percaya diri.

Buku bacaan yang ada di mana-mana jangan asal pilih, tapi harus dilihat dulu ini untuk bacaan usia berapa tahun, misalnya buku yang dipegang untuk usia berapa, jadi harus disesuaikan dengan umur kita, kalau kita umur 10 tahun jangan baca buku untuk usia 17 tahun, terlalu jauh, nanti takutnya di dalam, isi bukunya ada yang tidak sesuai dengan umur kita, mungkin jorok, kalau selisih usianya 1 tahun saja tidak apa apa. Cara melihatnya, lihat sampul buku di depan atau di belakang, di situ ada tulisan 7+ artinya untuk usia 7 tahun keatas, kalau tidak ada tanya kepada mas yang jaga toko buku atau tanya kepada orang tua kita masing masing, supaya mengetahui bacaan kita sudah sesuai apa belum. Kalau belum sesuai, cari buku yang sesuai umur kita, jangan memaksa mengambil untuk usia 18+ yaitu buku remaja atau dewasa.

Harapan saya dengan sering membaca buku, semakin bertambah ilmunya.

UKASYA DAN BUKU KOSONGNYA

Mumtazah Mudzakkir

SD Muhammadiyah Manya rGresik

Ria Tri Wulandari, itu nama tanteku. Tepatnya adalah adik dari Umikku. Umik? Iya, aku memanggil ibu kandungku dengan sebutan Umik. Siang itu Umik menerima telepon sambil tergesa mengemasi laptopnya. Aku melihat ada yang berbeda dengan kebiasaan sehari-harinya. Umik tak sempat ganti baju. Ia langsung menuju ke garasi motor dan menyalakan mesin kendaraan beroda dua itu.

"Kak, baik-baik di rumah. Umik ke rumah Kung dulu. Kakak *ndak* boleh ikut. Kunci pintu pagarnya ya," pesan Umik sembari mengeluarkan motor ke depan rumah.

Aku hanya mengangguk. Himawari, boneka kesayanganku, masih berada di pelukan. Aku takut melihat wajah Umik yang tampak tegang. Tetapi, aku tak berani bertanya. Aku juga melihat air mata menggenang di pelupuk mata Umik. Ada apa? Kenapa aku tak boleh ikut? Bukankah aku bukan anak kecil lagi? Aku kan sudah kelas V? Kelas besar loh.

"Kakak, Bunda *ndak* mau gendong adik lagi," suara Ukasya membuat aku keluar dari kamar. Anak *playgroup* itu membawa buku di tangannya.

"Kok Ukasya nangis, Mik. Kenapa?" tanyaku pada Umik.

Umik tak menjawab pertanyaanku. Umik bersegera memberi *handsanitizer* di kedua telapak tangannya sendiri dan Ukasya. Lalu memintaku menyiapkan kasur lipat di kamar. AC telah kunyalakan. Bantal dan guling tambahan juga sudah kutata rapi di atas kasur lipat. Aku bisa menebak, Ukasya akan menginap di sini malam ini.

Malam pun tiba. Aku makan malam bersama di dapur. Umik menyuapi Ukasya yang suka sekali makan roti dan susu. Sedangkan aku, makan nasi goreng kesukaanku. Namun, aku tak bisa menikmati makananku malam ini karena rasa penasaranku terhadap Umik dan Ukasya. Hingga, momen itu menjawab semuanya.

"Ini adik, ini Bunda, *trus* ini Ayah," kata Ukasya sembari menggambar tiga lingkaran dan persegi yang tergabung membentuk tiga bentuk orang. Garisnya tak beraturan karena usianya masih kecil. Memegang pensil saja ia masih belum sempurna.

"Wah, adik *pinter*," teriakku bertepuk tangan.

"Kakak, mana Bundanya Adik?" Ukasya bertanya padaku.

Ukasya dan buku kosongnya

(dokumen pribadi)

"Bundanya Adik masih kerja," jawab Umikku.

"Kalau Ayahnya Adik?" Ukasya menoleh ke arah Umik yang duduk mengeluarkan beberapa pakaian Ukasya dari dalam tas koper.

"Sama," jawab Umik singkat tanpa memandang Ukasya. Saat itu aku melihat Umik

mengusap air matanya. Sepertinya Umik menahan tangis.

Tak terasa sudah pukul sembilan malam. Ukasya terlelap di sampingku. Sedangkan Umik membuka gawainya dengan rebahan di kasur lipat. Aku memberanikan diri bertanya pada Umik. Tetapi, aku bingung harus bertanya apa. Aku membuka-buka buku Ukasya yang masih kosong. Hanya halaman depan saja yang berisi gambarnya tadi setelah makan malam.

“Kak, Umik mau cerita. Dengarkan ya,” ungkap Umik.

Aku segera menutup buku Ukasya dan mengubah posisi tidurku menghadap Umik. Umik bercerita bahwa Om Anton, Ayah Ukasya, terdiagnosa positif Covid-19. Jadi, Tante Wulan, Bundanya Ukasya, harus ikut isolasi mandiri sambil menunggu antrian tes Covid-19. Karena itulah, Ukasya tinggal bersamaku.

Aku jadi teringat dengan regekan Ukasya yang baru datang tadi. Ia mengatakan kalau Bundanya tak mau menggendongnya. Pasti karena Bundanya harus jaga jarak agar Ukasya tidak tertular virusnya. Betapa sedih Ukasya sekarang. Aku lihat wajahnya saat tidur, lucu sekali. Tetapi aku kasihan. Dia pasti merindukan Bunda dan Ayahnya yang biasanya membersamai dia saat tidur. Umik terus menangis saat bercerita padaku.

“Bundaku pakai baju astronaut,” kata Ukasya sambil menggambar lagi di bukunya. Gambarnya terlihat abstrak, he he. Mungkin karena masih usia dini ya, jadi aku harus berpikir lebih lama melihat gambarnya.

“Kenapa pakai baju astronaut, Dek?” tanyaku padanya.

“Kata Bunda tadi, agar Bunda tetap sehat dan bisa gendong Adik lagi,” jawabnya menggemaskan sembari bibirnya maju ke depan.

Aku melihat Umik menangis. Memang, beberapa menit yang lalu Ukasya menerima *video call* dari Bundanya. Kata Umik, baju hazmat, namanya. Tante Wulan telah menerima hasil tes swab yang negatif. Namun, masih harus bekerja di rumah sakit sebagai perawat dan ditempatkan di area pasien Covid-19. Ah, Ukasya jadi harus lebih lama lagi terpisah dari Bunda dan Ayahnya.

Tak terasa dua pekan telah berlalu. Kabar bahagia dari Umik, bahwa Om Anton telah dinyatakan negatif pada tes swab terakhir. Betapa senangnya Ukasya akan bertemu Ayahnya. Meski masih harus menjaga diri untuk tidak bertemu Bundanya. Sementara itu, buku tulisnya yang dulu masih kosong, kini sudah berlembar-lembar terisi.

Setiap hari Ukasya menggambar Ayah dan Bundanya. Ia tak pernah menggambar diriku, yang menemaninya setiap hari. Ia juga tak pernah menggambar Umikku, yang merawatnya setiap hari. Kata Umik, aku tak boleh bersedih. Karena Ukasya masih kecil, sehingga wajar kalau ia selalu teringat Ayah dan Bundanya. Buku kosong yang telah penuh gambar itu kini menjadi bukti kerinduan pada Ayah dan Bundanya.

“Ini buku Adik. Ayah sama Bunda ada di sini,” celoteh Ukasya menyambut kedatangan Om Anton yang menjemputnya. Buku bergambar itu bagi Ukasya adalah keluarga, orang tuanya, Ayah Bundanya.

BUKU AJAIB

Alivia Fitri Dwi R

SDN Dringu

Hari semakin petang bintang bintang enggan muncul di langit malam ini. Air hujan mulai turun dengan sangat derasnya. Angin, gemuru, dan halilintar seakan salaing bertaut tautan. Semua hewan yang ada di sekitar hutan mulai mencari tempat untuk berteduh. Hawa dingin mulai menyeruak pada tulang tulang.

“Tolong, tolong, tolong” teriak aku yang sedang terjatuh. Tidak ada seorangpun yang membantuku, dengan sangat terpaksa aku berjalan dengan tertatih tatih. Hingga aku melihat ada gubuk di depan dan aku berinisiatif untuk ke sana. Aku ketuk pintu yang terbuat dari jerami itu “permisi, apakah ada orang” ucapku sambil mengetuk pintu itu. Berulang kali aku memanggil pemilik gubuk namun tidak ada yang menyahut. Hingga aku mulai memberanikan diri untuk memasuki gubuk itu. “Ternyata tidak ada orang di gubuk ini” pikirku dalam hati. Aku pun mulai berjalan mencoba menelisik keadaan di dalam gubuk. Debuk “suara apa itu? Apakah ada orang di sini?” aku terkejut dengan suara tadi, seperti ada sesuatu yang jatuh.

Rasa rasanya hujan mulai berhenti, namun hawa dingin enggan untuk pergi. Tidak terasa akupun sudah berjam jam ada di dalam gubuk ini. Suasana di dalam gubuk masih sama hanya ada aku di sana tidak ada seorangpun yang datang. “Kenapa pemilik gubuk ini tidak kembali ya, inkan sudah tengah malam” batinku. “Sudah lah, mending aku cari air minum dulu di sini siapa tahu ada” akupun mulai berjalan mencari kesetiap sudut ruangan. “ah ada gentong, semoga ada air di sana” setelah melihat isi dari gentong itu ada airnya akupun mulai mengambil air tersebut dan meneguknya. “Segar, rasanya aku seperti akan mati kehausan” seruku begitu senangnya. “huwaaa, aduh sakit punggungku” teriakku sambil memegangi punggungku.

Aku melihat ada sesuatu yang membuatku tersandung “apa itu?” aku berjalan mendekatinya. “Buku?” aku mengambilnya dan membawanya ketempat yang lebih terang. “Buku apa ini, kenapa terlihat sangat kuno” aku bolak balik membalik buku itu. Aku mencoba untuk membacanya namun tidak ada sama sekali tulisan yang tertera pada buku ini. “Buku apa ini, kenapa tidak ada isinya, apa memang kosong” aku tidak ambil pusing langsung aku taruh saja di buku itu di meja dekat jendela. “Sudah lah aku mau tidur lagi besok pagi pagi sekali aku akan pergi mencari jalan untuk keluar dari hutan ini” seruku dalam hati.

Sinar matahari mulai mengusik tidurku dan akupun mulai bersiap siap untuk melanjutkan perjalanan. Aku berjalan di hutan yang penuh dengan pepohonan ini, namun aku tidak menemukan dimana jalan yang akan membawa aku untuk keluar. "Kenapa ranselku jadi berat sekali" kubuka ranselku "ini buku yang di gubuk itu kan, kenapa terbuka" aku membacanya "ikuti aku" itu yang terlis dibuku itu. "Melangkahla ke depan" lanjut buku itu, aku pun melangkah ke depan. Anehnya kenapa aku mengikuti buku ini "Ikuti aku, baca aku dan kau akan menemukan jalan keluar".

Aku mulai berjalan dengan membaca buku ini, sesekali buku ini memberikan teka teki yang harus aku selesaikan untuk mencari jalan keluar. "Apa apaan ini kenapa aku selalu mengikuti setiap jawaban dari teka teki ini" kataku sambil marah namun aku tetap mengikuti buku ini. "Bersabarlah, baca aku dan kamu akan menemukan tujuanmu" kata yang tertulis pada buku itu. Aku pun mulai kesal ingin menyerah untuk mencari jalan keluar dari hutan ini. "Aku lelah telah jauh sekali aku berjalan namun tidak ada jalan yang menunjukkan aku keluar dari hutan ini".

agi-lagi akuberjalan dari sungai, jurang aku lewati dan aku terus berjalan. "Bersabarlah, percalah semakin kamu membacaku kamu akan menemukan titik terangnya" tulis kata kata pada buku itu. "Baiklah aku akan percaya dan bersabar. Oke kita lanjutkan perjalanan" akupun mulai percaya pada buku ini bahwa dia bisa membawaku keluar dari hutan ini. Entah ada apa semangatku mulai membara membayangkan aku akan keluar dari kesulitan ini. Aku semakin sengat membaca buku itu sambil menyelesaikan setiap tekateki yang ada. Hingga aku sampai di perkampungan dimana tempat awal aku akan berada sebelum memasuki hutan itu. "Apa benar aku telah keluar dari hutan, atau ini hanya hayalan aku" aku pun mulai menepuk tepuk pipiku "aduh kenapa saki, tidak ini nyata aku telah keluar aku keluar dari hutan itu aku bebas" teriakku begitu senangnya aku yang telah keluar dari hutan itu.

Aku kembali berjalan menuju hotel untuk mengambil barangku dan mengambil mobilku untuk kembali ke kota. Sesampai di hotel aku bergegas untuk membersihkan diri dan mempacking barang barangku. Namun setelah aku bersiap aku tidak melihat keberadaan buku itu, dari setiap sudut ruangan kamar hotel serta ranselku tidak ada sama sekali buku itu. Kemana perginya buku itu aku tidak tahu dan aku memutuskan untuk kembali ke kota dengan keadaan bertanya tanya kemana perginyan buku yang memberiku petunjuk itu.

MY FAMILY STORY

Alifah Khansa Salsabila

SD Kemala Bhayangkari 1 Rorotan Jakarta Utara

Membaca buku adalah hal yang paling aku sukai. Buku yang sering aku baca adalah buku cerita, aku gemar membaca buku semenjak aku sekolah TK. Semenjak itu mamah sering membelikan aku buku cerita, alasan aku suka membaca buku cerita adalah aku senang melihat gambar-gambar yang ada dibuku cerita. Buku cerita yang aku suka sekali adalah buku cerita tentang naruto dan ultramen.

Pada saat aku bersekolah TK aku sudah bisa membaca dan karena aku sudah besar jadi mamah aku sudah tidak membelikan aku buku cerita. Sekarang aku lebih suka membaca dan menggambar. Sejak kecil dan sampai sekarang aku lebih suka dirumah, aku tidak pernah main keluar rumah bersama teman.

Aku mempunyai dua kakek dan dua nenek, karena orang tua dari mamah aku dan orang tua dari ayahku masih lengkap. Orang tua dari ayahku tinggal di Jawa Tengah tepat nya di Purworejo. Sedangkan orang tua dari mamahku tinggal di dekat rumahku, biasanya setiap liburan sekolah aku pulang kampung ke Jawa Tengah, sebenarnya aku ingin pulang kampung pas mudik lebaran, tetapi karena ayahku kerja jadi tidak bisa mudik. Semenjak ada covid-19 aku tidak pulang kampung ke rumah simbo dan mbah, kalau kangen dengan suasana kampung halaman ku, aku hanya bisa video call dengan mereka. Aku kangen sekali dengan keluarga di kampung halamanku.

Aku sering main ke rumah nenekku yang berada dekat dengan rumahku. Setiap pulang mengaji aku sering kerumah nenek walaupun meminta uang jajan, tetapi kalau tidak main kerumah nenek satu hari saja nenek dan kakekku pasti nanyain sama mamahku. Nenek dan kakekku baik banget aku selalu dikasih apa yang aku minta, aku sayang sekali dengan mereka.

Sekarang aku ingin bercerita tentang keluargaku, akan aku perkenalkan ayahku bernama Triyono dan mamaku bernama Nurhayati. Aku anak kedua tetapi aku memiliki saudara kembar yaitu Aliah, walaupun aku dan Aliah anak kembar kami berbeda. Aku dari bayi sampai sekarang sering sakit makanya aku sering keluar masuk rumah sakit, sedangkan saudara kembarku yaitu Aliah tidak seperti aku, Aliah tidak gampang sakit seperti aku.

Aku ingin seperti anak-anak yang lain, bisa jajan di luar, bisa makan makanan yang diinginkan, bisa main di luar bersama teman-teman tanpa takut karena sakit. Mamahku bilang kalau aku tidak bisa seperti mereka karena aku tidak boleh terlalu lelah apalagi

tidak bisa jajan diluar karena takutnya bisa membuat aku sakit lagi. Pernah aku dirawat di rawat pas ada covid 19 tepatnya saat waktu awal covid 19. Aku sakit perut dan sesak nafas aku juga tidak tau karena aku bisa seperti itu aku di rawat tiga hari di rumah, aku pikir aku pulang dari rumah sakit aku sudah sembuh tetapi tidak, aku masih suka sesak orang tua ku bolak balik bawa aku ke rumah sakit itulah alasannya kenapa aku tidak boleh main dan tidak boleh jajan di luar dan juga tidak boleh terlalu lelah serta tidak boleh banyak pikiran.

Aku terkadang iri sama Aliah (kembaran ku), Aliah sehat bisa main di luar (walaupun hanya hari sabtu saja). Aku kangen mau masuk sekolah seperti dulu, di sekolah aku banyak teman. Aku lebih suka banyak kegiatan di sekolah kerana lebih lama bertemu teman-teman. Semenjak ada covid 19 aku tidak bisa sekolah lagi, belajar bersama teman-teman, bermain bersama dengan teman-teman. Sekarang selama ada Covid 19 aku belajar online dirumah, walaupun bertemu teman teman hanya saat belajar online tetapi aku sudah senang. Aku tahu larangan orang tuaku aku tidak boleh main itu demi kebaikan ku agar aku selalu sehat.

Dua tahun yang lalu aku ke rumah mbah di Jawa Tengah bersama keluargaku dan kakekku. Dengan menaiki kereta kami menuju kampung halaman ayahku. Ku lihat kakek senang sekali naik kereta karena kakekku belum pernah naik kereta.

Aku dan kakekku di gerbong yang berbeda. Aku kasian melihat kakekku yang duduk sendiri. Lalu aku bilang ke ayahku, "Ayah aku mau duduk bersama kakekku kasian kakek duduk sendiri". Karena kakekku belum pernah naik kereta ada hal lucu yang terjadi. Pada saat kereta sudah jalan, kakekku merasa mual dan pusing dan berjalan pun seperti orang mabuk. Lalu aku beri kakek obat biar tidak pusing.

Jam 17.00 WIB aku sampai di rumah simbo, betapa kagetnya simbo melihat kedatangan kami air mata mengalir dari matanya. Ku tahu itu bukan tangisan sedih akan tetapi itu tangisan bahagia. Disana udaranya dingin sekali, aku sampai tidak berani mandi, pokoknya suasana di sana sejuk dan asri.

Dihalaman rumah simbo terdapat banyak pepohonan, buah-buahan dan sayuran. Tanaman disana subur-subur. Keesokan harinya aku dan keluargaku berekreasi ke waterpark yang ada disana, betapa bahagianya ku lihat rawut wajah simbo, mbah dan juga kakekku. Tidak terasa hari menjelang sore dan kami pun pulang ke rumah.

MENGGALI PENGETAHUAN TENTANG COVID-19

Dewata Rahmadani Putra Nur Andrianto

SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini kita dan seluruh penjuru dunia dikejutkan dengan adanya suatu penyakit yang bisa dibilang sangat cepat proses penularannya, dimana penyakit tersebut merupakan virus yang saat ini memiliki nama Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Virus corona atau Covid-19 hingga saat ini sudah hampir 1,9 juta manusia meninggal di seluruh dunia. Menurut buku saku yang saya baca hasil karya *CENTER FOR TROPICAL MEDICINE* dari Universitas Gajah Mada menjelaskan bahwa kenapa virus ini dapat dengan mudah menularkan dan mematikan? Itu semua karena Virus ini merupakan virus baru, jadi manusia belum memiliki kekebalan tubuh terhadap serangan virus ini, kemudian vaksin dan obatnya hingga saat ini belum ditemukan baik di negara kita maupun di dunia. Dikarenakan saat ini sekolah tidak melakukan metode belajar di sekolah, maka semakin banyak saya memiliki kesempatan dan waktu untuk menggali apa itu Virus Corona-19 melalui buku-buku yang saya baca. Dengan banyak membaca saya semakin mengerti tentang cara penularan, cara pencegahan, cara melakukan perawatan hingga cara berkomunikasi disaat pandemi ini terjadi.

Masih dari *referensi* buku saku ada beberapa cara penularan Covid-19 ini diantaranya:

1. DROPLET (percikan ketika orang batuk/ berbicara) orang dengan Covid-19.
2. Kontak erat seperti cium tangan, jabat tangan, berpelukan, *cipika-cipiki*.
3. Meyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dikarenakan vrus ini dapat bertahan pada permukaan benda mati selama berjam-jam sampai berhari-hari.

Sedangkan untuk tanda-tanda dan gejala orang yang terpapar Covid 19 diantaranya:

1. Mengalami Demam $> 38^{\circ}\text{C}$.
2. Batuk, pilek dan sakit tenggorokan.
3. Letih dan lesu.
4. Sesak Nafas.

Kalau diatas kita sudah mengetahui cara penularan, tanda-tanda serta gejala, maka kita harus tau juga tentang bagaimana kita mencegah agar bahaya virus Covid-19 ini tidak tertular kepada diri kita antara lain:

1. Tinggal dirumah.
2. Jaga jarak minimal 2 Meter.
3. Gunakan masker jika terpaksa kita harus keluar rumah.
4. Sering cuci tangan dengan air mengalir dan sabun.
5. Jangan menyentuh wajah apalagi setelah kita dari luar.
6. Rutin mandi terutama setelah berpergian.
7. Hidup sehat dengan tetap beraktivitas fisik dan olah raga, istirahat cukup walaupun didalam rumah.
8. Mengonsumsi vitamin dan pola makan yang sehat dan seimbang.

Saat ini sering kita dengar slogan “Ingat Pesan Ibu” baik di media televisi, radio maupun surat kabar tentang beberapa cara mencegah agar kita tidak tertular Covid-19 seperti di atas.

Masih dari buku yang sama saya baca, serta dari beberapa sumber baik televisi, berita radio dan surat kabar memberitakan bahwa terdapat beberapa golongan yang sangat mudah rentan terjangkit penyakit ini diantaranya:

1. Orang usia lanjut yang memiliki riwayat penyakit kronis seperti darah tinggi, diabetes, ataupun jantung.
2. Orang yang bekerja dengan sirkulasi udara dikantor yang tidak baik.
3. Bepergian kesuatu tempat / negara dimana daerah / negara tersebut terjangkit Virus Covid-19.
4. Bepergian dengan menggunakan moda transportasi umum.
5. Paramedis yang menjadi garda terdepan dalam penanganan penyakit ini.

Dalam tulisan kali ini saya akan coba menjelaskan atau memberikan gambaran tentang perbedaan dan ciri-ciri OTG, ODP, dan PDP

1. OTG (Orang tanpa gejala). Penderita ini sangat-sangat berbahaya, mengapa bisa dikatakan sangat berbahaya? Dikarenakan penderita ini tidak menunjukkan gejala apapun atas penyakitnya. Jadi dengan sendirinya penderita tidak akan menyadari jika dirinya terpapar virus Covid-19.
2. ODP (Orang dalam pemantauan). Berbeda dengan OTG penderita yang termasuk golongan OTG pernah memiliki riwayat kontak dengan pasien Covid-19, atau tinggal di wilayah dengan transmisi local serta sering menunjukkan gejala-gejala penyakit yang telah disebutkan di atas.
3. PDP (Pasien dalam pengawasan). Ada persamaan antara PDP dengan ODP yaitu mereka sama-sama pernah melakukan kontak dengan penderita Covid-19 dan tinggal di wilayah dengan transmisi local serta sering mengalami beberapa penyakit yang telah dijelaskan di atas.

Lalu apa yang sebaiknya kita lakukan jika kita menjadi salah satu dari beberapa *criteria* di atas? Hal-hal yang dapat kita lakukan antara lain:

1. Jika kita OTG dapat melakukan karantina diri dengan tidak bepergian, tidak menerima tamu, tetap berjarak ketika berinteraksi dengan keluarga.
2. Jika kita ODP dan PDP segera lakukan isolasi diri dengan tetap tinggal di rumah dan jangan melakukan kontak dengan orang lain, pakai alat makan terpisah, jika kondisi semakin parah hubungi Satgas daerah atau langsung hubungi rumah sakit yang menangani Covid-19.

Sebagai warga negara yang baik dan memiliki hati nurani maka sudah sepatutnya kita dukung pemerintah dalam menanggulangi bahaya covid-19 ini dengan melakukan semua yang telah dijelaskan di atas, karena dengan melakukannya kita telah turut membantu meringankan tugas paramedic yang telah berjuang untuk mengurangi angka penularan virus ini. Biasakan hidup sehat dengan selalu berolah raga, makan yang bergizi, memperhatikan lingkungan akan membawa kita segera dapat terbebas dari *pandemic* virus Covid-19, dengan begitu kita akan segera bisa menjalani hidup yang normal kembali.

KESEHARIANKU SELAMA PANDEMI COVID-19

Diandra Larasati

SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Pada tahun 2020 kita diberi cobaan oleh Allah yaitu virus corona. Virus corona berasal dari kota Whuhan diCina. Gejala-gejala awal dari virus corona adalah flu, demam dan sesak nafas. Cara menghindarinya adalah dengan memakai masker, rajin cuci tangan dan hindari kerumunan.

Aku bernamaCika,berusia 9 tahun dan bersekolah di SDkelas 4.Namun akudan teman-teman kali ini harus sekolah secara online karena ada virus corona. Aku sedih karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman.Aku rindu belajar dan bermain bersama teman-teman, tapi mau bagaimana lagi kita harus tetap jaga jarak dan menghindari kerumunan untuk mencegah penyebaran virus corona.

Di sekitar rumahku banyak yang orang yang terkena virus corona. Karena itu aku dan keluargaku harus dirumah saja.Saat dirumah aku bermain bersama adik dan kakakku.Adikku bernama Kayla dan kakakku bernama Viko.

Di suatu sore, mama meminta tolong kepadaku untuk membeli keperluan dapur ke toko Bu Salamah. "Cika, mama tolong dibelikan telur, tepung terigu dan margarin ya", pinta mama. "Baik Ma", jawabku. Akupunberangkat ke toko Bu Salama, tidak lupa aku selalu memakai masker.Saat sampai di toko Bu Salama, aku mengucapkan salam, "Assalamualaikum Bu,Cika mau beli tepung, telur dan margarin", kataku. "Walaikumsalam, Iya Cika tunggu sebentar ya, ibu siapkan belanjanya. Semuanya jadi 45ribuya." ujar Bu Salama. "Iya Bu ini uang nya, terima kasih",kataku, "sama-sama ya Cika, hati-hati di jalan" kata Bu Salama. "Iya bu, Cika pulang dulu ya, assalamualaikum".

Ketika sampai di rumah aku memberikan belanjaan dan uang kembalian kepada mama. "Makasih ya Cika" kata Mama, "Iya ma, Cika kekamar dulu ya".

Akupun pergi ke kamar, saat di kamar aku membaca buku yang baru dibeli papa tentang seluk-beluk virus corona, di buku itu diceritakan bagaimana bahayanya virus itu, cara penularannya, dan bagaimana cara kita agar bisa terhindar dari penularan virus corona. Di buku itu juga diceritakan bahwa virus corona menyerang saluran pernafasan pada manusia yang bisa sangat membahayakan, bahkan bisa menimbulkan kematian. Virus corona bisa menular melalui percikan air liur manusia atau biasa disebut *droplet*. *Droplet* ini bisa dengan mudah menyebar karena ukurannya sangat kecil dan mudah terbawa angin. Oleh karena itu kita harus selalu menjaga kebersihan dengan cara selalu memakai masker ketika bepergian, rajin mencuci dan menggunakan *hand sanitizer*ketika tidak memungkinkan untuk mencuci tangan. Setelah bepergian

sebaiknya kita mencuci tangan sebelum masuk ke dalam rumah, dan segera mandi agar virus-virus yang mungkin menempel di tubuh kita bisa mati.

Saat asik membaca, adikku datang dan dia mengajakku bersepeda. "Kak, ayo kita bersepeda mengelilingi kompleks?" kata Kayla, "baiklah, tapi kita harus ijin mama dulu dan memakai masker ya", jawabku. Kami pun meminta ijin pada mama, dan mama mengizinkan kami untuk bersepeda, tapi mama berpesan agar kami tetap memakai masker.

Setelah kami selesai bersepeda, aku dan adikku mandi dan shalat, setelah itu kami makan bersamapapa, mama, kak Viko, aku dan Kayla. Selesai makan aku membantu mamamencuci piring dan membersihkan meja makan. Setelah itu aku izin untuk ke kamar "Ma, Cika ke kamar ya", kataku. "Iya", jawab mama. Saat di kamar aku mencari buku sains kesukaanku, isi buku itu tentang barisan planet di tata surya, mulai dari Matahari, Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus dan Pluto, namun sekarang Pluto tidak lagi dikategorikan sebagai planet karena ukurannya yang sangat kecil, bahkan lebih kecil daripada bulan. Tidak lama kemudian aku mendengar suara adzan, lalu aku memanggil Kayla untuk shalat berjamaah. "Kayla, sini ayo shalat berjamaah sama kakak" panggilku, "iya kak" jawab Kayla. Kami pun shalat berjamaah, setelah shalat aku berdoa semoga virus corona cepat hilang agar kami semua bisa kembali ke sekolah seperti dulu, dan aku juga berdoa agar menjadi anak yang solehah.

Pada malam hari aku pergi ke kamar Kayla untuk membacakan buku untuknya. Ini sudah menjadi kebiasaanku untuk membacakan buku cerita untuk adikku. Kali ini aku membacakan kisah malinkundang yang bercerita tentang anak yang tidak mau mengakui ibu kandungnya. Kami sangat menyukainya, banyak pelajaran yang bisa kami ambil dari cerita tersebut.

Meskipun kami sekolah dari rumah, tapi kami mempunyai banyak sekali kegiatan yang positif.

Setelah sekolah *online* aku biasanya menghabiskan waktu dengan membaca koleksi buku-bukuku, selain itu aku juga membantu pekerjaan mama di rumah. Dan yang paling menyenangkan ketika aku bermain bersama adikku yang paling kusayang.

Dengan membaca buku banyak sekali pengetahuan yang bisa aku dapatkan. Dan aku merasa sangat beruntung ada banyak buku di rumah yang bisa aku baca, seperti buku cerita, buku ensiklopedia, komik, dan lain-lainnya. Namun aku selalu berdoa agar aku dan teman-temanku selalu sehat sehingga kami bisa kembali belajar bersama di sekolah bersama bapak dan ibu guru.

BUKU DAN COVID-19

Syifa Khayyirah Putriasela

SDMuhammadiyah1sidoarjo

Sudah beberapa bulan terakhir tengah ramai dibicarakan adanya wabah penyakit yang sedang melanda di berbagai negara dibelahan dunia. Awalnya berasal dari Wuhan, wabah ini kemudian menyebar ke semua negara termasuk Negara kita Indonesia. Informasi yang diketahui penyakit ini disebabkan oleh virus dan lebih populer dengan sebutan virus corona atau covid-19. Dikarenakan wabah ini sudah menyebar sehingga menyebabkan virus ini memberikan status pandemik diberbagai negara yang begitu pesat perkembangan penyebarannya. Virus Corona cukup berbahaya, dimana jika terserang virus ini maka imunitas atau kekebalan tubuh manusia akan mengalami penurunan, sehingga virus ini bisa memunculkan penyakit atau justru menyebabkan kematian bagi penderita. Virus corona ini penyebarannya sangat cepat jika si penderita berada di dalam lingkungan yang banyak orang jika tidak ada protokol kesehatan yang dijalankan baik secara individu maupun dalam masyarakat. Pandemi ini cukup menyita perhatian banyak orang, mulai dari kalangan bawah hingga pemerintahan, karena virus ini tidak mengenal siapa yang akan diserang, bisa anak anak, orang tua, kaya maupun miskin, orang yang tinggal dikota maupun orang yang tinggal didesa sekalipun.

Saat ini jumlah penderita virus corona sudah semakin bertambah, khususnya di negara Indonesia, disetiap kota disemua propinsi semakin meningkat angka penderita yang terkena wabah corona. Covid-19 membuat semua kegiatan menjadi terhenti. Penyebaran virus corona berdampak pada kehidupan masyarakat saat ini. Banyak orang tua yang harus bekerja dari rumah yang biasa disebut *Work From Home*, sekolah tidak ada tatap muka, semua dilakukan dari rumah dengan system *daring*, pembelajaran jarak jauh yang cukup melelahkan karena kesulitan jika jaringan tidak bagus, sinyal putus nyambung sehingga tidak bisa menerima materi dengan baik. Belajar sendiri dari rumah hanya dengan Buku yang sudah ada. Semua tempat ibadah ditutup dan dilakukan dari rumah, tempat wisata juga ditutup untuk sementara waktu, pertokoan dibatasi untuk jam buka pelayanannya. Virus corona membuat semua kegiatan yang ada menjadi berkurang. Semua harus membatasi diri untuk berinteraksi dengan orang lain di luar, karena untuk mengurangi tingkat penyebaran. Banyak wilayah menjalankan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar, adanya aturan jam malam yang membuat keadaan disekitar menjadi lebih sepi.

Dengan adanya pandemic wabah virus covid-19, mulai banyak pula buku yang diterbitkan oleh banyak sekali penulis dan penerbit. Buku yang berisi tentang cara mencegah penyebaran virus Covid-19, buku tentang bagaimana datangnya virus

corona dan cara mengatasinya, juga buku tentang bagaimana asal mula virus itu muncul hingga akhirnya menyebar. Didalam buku tersebut banyak yang membahas bagaimana pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri. Panduan untuk hidup bermasyarakat dengan tatanan kehidupan yang baru, dengan menjaga jarak antar orang satu dengan yang lainnya, menghindari adanya kerumunan, rajin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun hingga bersih sampai pada sela sela jari, tidak lupa untuk selalu memakai masker pada saat berada di luar rumah. Tidak sedikit buku yang menuliskan beberapa jenis obat untuk dikonsumsi masyarakat guna menghindari maupun menyembuhkan diri terhadap virus covid-19.

Gejala awal virus covid-19 bisa diketahui secara umum, misalnya dengan kenaikan suhu tubuh diatas 37,5 derajat celcius, biasanya badan menjadi demam, batuk kering, pilek, bersin, hilang bau pada area penciuman, hilang rasa pada area mulut, sesak nafas dan diare, badan merasa lelah letih dan lesu. Maka jika sudah merasa mengalami hal tersebut sebaiknya mengisolasi diri secara mandiri selama kurang lebih 14 hari, atau sampai tubuh merasa sehat kembali. Mengonsumsi makanan yang bergizi, pola hidup yang sehat, cukup istirahat, olah raga yang teratur membuat imunitas pada tubuh akan meningkat dan terjaga dengan baik. Sehingga hal itu akan bisa membuat antibody dalam tubuh menjadi mudah terbentuk dan bisa menyerang dengan baik jika virus covid-19 masuk kedalam tubuh manusia. Terlebih untuk orang yang sudah berumur diatas 60 tahun, sebaiknya menghindari kontak fisik dengan orang lain, dikawatirkan pada usia tersebut, orang sudah mudah lelah, sehingga virus akan mudah masuk dan bisa berdampak kurang baik hingga menyebabkan sakit atau bahkan kematian.

Jadi virus covid-19 ini cukup berbahaya dikarenakan bisa mengakibatkan kematian pada penderita. Dan saat ini banyak sekali orang yang terkena virus covid-19 ini tanpa gejala, sehingga orang disekitarnya tidak mengetahui. Sebaiknya sekarang masyarakat khususnya di Indonesia lebih memperhatikan kesehatan lebih baik lagi. Selalu melakukan protokol kesehatan untuk diri sendiri, tidak melupakan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak jika sedang berada di luar rumah. Lebih baik tetap berada dirumah selama tidak ada kepentingan yang mengharuskan untuk keluar rumah. Semakin banyak orang yang mengetahui arti penting kesehatan, maka akan semakin cepat pula bangsa Indonesia melewati masa pandemic wabah corona ini untuk segera berakhir. Sehingga semua masyarakat bisa beraktivitas seperti semula, bekerja kembali diluar rumah, anak bisa kembali kesekolah, tempat wisata dan sarana umum dibuka kembali, walaupun harus dengan norma baru yang ditetapkan oleh pemerintah.

KENANGAN COVID-19

Faiza Anindya Shaliha

SD AlFalah Surabaya

Pada suatu hari ketika setelah libur panjang kenaikan semester, ada sebuah wabah bernama Corona. Pertama-tama memang kukira wabah ini tak berbahaya, jadi aku pun santai saja ke sekolah seperti biasa seperti tidak ada apa-apa. Dan beberapa hari kemudian, guruku menjelaskan apa itu wabah Corona dan seterusnya. Beberapa pekan berlalu, aku mendapatkan pengumuman kalau akan ada penilaian harian. Dan yang paling kutunggu tunggu adalah akan ada renang seangkatan perempuan, itu hanya ada satu bulan sekali. Kegiatan itu akan dilakukan satu pekan setelah pemberitahuan tanggal berenang. Pas sekali ternyata hari pemberitahuan itu hari Jumat dan keesokan harinya sabtu.

Akhirnya hari yang kutunggu-tunggu datang juga. Tentu saja hari yang kutunggu-tunggu itu adalah hari Sabtu. Aku senang karena bisa santai di rumah. Hari Sabtu kulewati dengan senang dan santai, untungnya tidak ada tugas yang belum kukerjakan. Keesokan harinya pada hari Ahad pagi, kedua orang tuaku pergi. Aku di rumah bersama kakakku melakukan aktivitas sendiri-sendiri. Dan ketika kedua orang tuaku pulang, mereka membawakan kabar kepadaku kalau sekolah diliburkan seperti sekolah di rumah *gitu*. Pertama kali orang tuaku memberikan kabar itu kepadaku, aku sangat senang karena kita bisa tinggal di rumah. Kukira aku akan libur *dadakan* gitu, tapi ternyata pikiranku salah. Sebenarnya aku belajar di rumah *ngerjain* di buku paket dari sekolah *gitu*. Yaa aku masih senang walaupun sebenarnya yang guruku sampaikan itu bukan tentang liburan *dadakan*. Aku menerima kebiasaan baruku seperti belajar di rumah. Tugas sekolah yang harus dilakukan dari rumah adalah membuat karya ataupun mengerjakan tugas sekolah.

Ya udah hari-hari berjalan *gitu* aja. Seperti jarum jam yang bergerak dalam satu pola yang *gitu-gitu* aja, berputar-putar tak kenal lelah, kecuali kalau baterainya habis, ya tentu jam itu mati. Beberapa pekan pun berlalu entah kenapa sekarang ada zoom.

Akhirnya aku ikut zoom. Aku pertamanya senang *banget*, lama-lama juga tetep senang. Setiap pagi persiapan sekolah, saat pagi menjelang siang sekolah *online*, siang mengerjakan tugas, sore baca buku, malam tidur. Kegiatan itu sering berulang kali sejak adanya sekolah *online*. Hari-hari berlalu dan tugasku kadang menumpuk, dan akhirnya harus kukerjakan di hari Sabtu ataupun Ahad. Dan juga di sela-sela waktu mengerjakan

tugas dan sebagainya, aku juga sempatkan waktu untuk membaca buku. Awalnya aku tidak suka membaca buku, sampai-sampai aku pernah mengatakan sebuah kata-kata saat dulu. "Memang apa serunya membaca buku? Membaca buku itu hanyalah membuang-buang waktu lebih baik melakukan sesuatu yang lain!"

Dan sekarang aku mulai berubah malah menjadikan buku sebagai hiburan dan tempat memanen ilmu. Tetapi aku membaca novel ataupun komik itu tidak sembarangan, aku harus memilih-milih buku apa yang dibolehkan pada orang seusiaku. Aku pun mulai membaca buku buku tebal terutama novel. Novel yang aku baca biasanya tentang sejarah. Mulai dari episode 1 sampai dengan terakhir. Tapi terkadang aku hanya punya 1 episode, padahal aku ingin ada lanjutannya. Akupun kesal dan akhirnya membaca buku lain. Dan buku yang paling aku sukai adalah novel Ghazi mulai dari episode 1 sampai 6.

Dan aku sudah membaca novel itu berulang kali tapi aku tetap tidak bosan mulai dari tentang kerajaan sampai peperangan jaman dulu. Dan seseorang yang menyarankan buku itu padaku adalah kakakku. Pertamanya aku menolaknya dan akhirnya datanglah suatu hari yang di hari itu aku kebosanan dan akhirnya terpaksa membaca buku itu. Pertama aku merasakan membaca novel Ghazi itu sangatlah membosankan. Ternyata tidak, justru aku mendapatkan banyak sekali manfaat yang tertanam di dalam buku itu.

Wabah Corona juga membuatku berubah bukan hanya itu. Wabah ini membuatku rajin bersepeda ketika hari libur. Melatih kemandirianku dan banyak hal lain yang kudapat dari wabah Corona ini. Dan yang menurutku sesuatu yang sangat menguji diriku dari wabah Corona ini adalah sebuah kesabaran yang begitu besar. Banyak sekali hal yang tertunda ataupun terlewatkan karena wabah Corona ini.

Banyak juga kesedihan yang kita alami di saat wabah Corona ini. Mulai dari banyak toko yang biasanya jualan di sekolah sudah mulai tidak laku dikarenakan tidak ada murid yang pergi ke sekolah dan membeli dagangan penjual, antar jemput sekolah juga sudah tidak mengantarkan murid ke sekolah lagi, banyak juga sekarang orang yang sudah tidak pergi memakai pesawat terbang lagi kan? Sekarang sudah banyak orang yang kerja di rumah kan? Mereka yang masih berjuang keluar rumah demi menafkahi keluarganya sampai-sampai mereka mempertaruhkan nyawa mereka demi mendapatkan penghasilan dan bertahan hidup. Aku juga akhirnya memotivasi diri sendiri agar lebih bersemangat belajar, karena aku tahu di tempat lain juga banyak anak yang susah mendapatkan internet untuk sekolah, mereka tetap ingin menimba ilmu meski dengan cara yang sangat sulit. Aku pun sekarang mendapatkan motivasi untuk lebih rajin, berusaha untuk tak mengeluh dengan adanya wabah ini.

HIKMAH DI MASA PANDEMI

Tahani Syarif

SD Alhikmah Surabaya

Hai teman-teman perkenalkan namaku adalah Aisyah Putri, biasa dipanggil Aisyah. Nah teman-teman di sini aku akan menceritakan pengalamanku saat pandemic telah tiba.

Saat awal pandemi aku dan keluargaku di rumah saja, tidak pergi-pergi. Karena tidak pergi-pergi, tentu aku merasa bosan saat di rumah terus, kemudian aku berfikir apa yang akan aku lakukan agar tidak bosan dirumah terus.

Kemudian aku mendapatkan ide. Hayo, tebak aku mendapatkan ide apa? .

Nah idenya adalah membaca "BUKU". Karena aku ingat di rumahku banyak buku-buku. Seperti perpustakaan mini. Akhirnya aku membaca buku yang berjudul "Apa Ayah Sayang Aku". Setelah beberapa menit kemudian aku selesai membaca. Dan adzan Ashar pun tiba, aku segera mengambil air untuk ber wudhu. Kemudian aku setelah sholat aku mandi, dan setelah aku mandi aku kembali ke "perpustakaan mini" untuk membaca buku lagi. Setelah beberapa menit kemudian aku sudah Lelah membaca buku.

Kemudian aku ke ruang tv untuk menonton yang bermanfaat. Aku menonton seperti cara membikin penggaris dari keras buffalo, buku mini dan lain sebagainya. Sekarang aku sudah bisa membuatnya. Tak terasa waktu nya terus berjalan hingga sudah menjelang adzan maghrib. Aku langsung ke kamar mandi dan ber wudhu dengan benar dan paln- palan. Setelah seluaruh keluarga ku sudah ber wudhu, kita semua sholat berjamaah di rumah karena pandemic, jadi kami semua sholat di rumah bukan di masjid.

Setelah sholat kami semua berdzikir dan meminta tolong kepada ALLAH agar segera mengangkat pandemic ini. Agar kami bisa sekolah kembali dan membaca banyak buku di perpustakaan. Setelah kami berdzikir kami semua sholat sunnah sehabis sholat sunnah kita semua mengaji sampainanti adzan isya'. Setelah kita semua sudah mendengarkan sambil menjawab adzan . Setelah itu kami semua cepat- cepat ber wudhu kemudian kita semua sholat isya' dan setelah sholat isya' kami berdzikir dan meminta pertolongan kepada ALLAH kembali agar kita di jauhkan dari pandemi covid-19 ini.

Setelah berdzikir dan meminta pertolongan kepada ALLAH agar di jauhkan dari covid-19 ini, kita semua sholat sunnah sehabis sholat isya'. Biasanya kami semua

menonton tv. Kalau enggak nonton tv biasa nya kami langsung ke kamar untuk tidur. Tetapi kami semua tidak langsung tidur tanpa baca- baca dan lain sebagainya. Karena keluarga ku itu tidak bisa begitu saja tidur tanpa baca- baca doa. Nah jadi kita semua baca doa yaitu: surat an-nas, al-falq, Al- ikhlas, ayat kursi, al baqoroh dan ayat- ayat terakhir- terakhir dari surat al baqoroh. Kemudian kita baca doa sebelum tidur, yaitu: *bismikkaALLAHummawabismikaamut.*

Kemudian aku mengambil telapak tangan ku dan aku tiup 3 kali ke telapak tangan ku dan di gosok ke seluruh badan ku. Karena kita sudah mengantuk maka kita tertidur dengan nyenyak. Hingga keesokkan hari nya aku dan keluarga ku juara- juara an mandi. Jika yang pertama mandi duluan berarti dia juara pertama. Kenapa kok orang tua aku mengidekan itu. Karena biar cepet- cepet tan mandi jadi nanti sudah selesai. Nah jika hari libur biasa nya aku dan mama membikin kue untuk jajan sore kita. Jika aku dan mama mau membikin kue kita membuka BUKU resep.

Dan kita membikin kue dengan bergembira, senang- senang dan sambil "smile(tersenyum) setiap hari. Dari pada beli jajan di luar (corona). Kemudian setelah selesai membikin kue nya. Aku dan mama membereskan sisa- sisa bahan-bahan kue nya. Setelah selesai aku langsung ke perpustakaan mini untuk membaca buku- buku lagi. Setelah aku sholat dhuhur, aku kembali ke dapur untuk mempersiapkan makan siang di atas meja, aku ke dpur karena mengambil nasi, lauk, kerupuk dan lain- lain, dan di taruhh di meja makan untuk kita makan. Kemudian kita makan dengan tenang, mending kita bikin makanan yang untuk di rumah dari pada beli di luar.

Oh iya sebelum kita makan kita sudah membaca doa. Setelah kita sudah makan pun kita juga sudah doa sesudah makan. Kemudian kita membereskan makanan- makanan yang tadi sudah kita makan. Kemudian aku kembali lagi ke perpustakaan mini untuk membaca- baca buku lagi di perpustakaan mini. Hingga adzan Ashar pun tiba. Seperti biasa aku langsung mengambil wudhu tanpa ada halangan untukku untuk mengambil air wudhu untuk sholat. Setelah aku sholat aku dzikir dan aku mandi. Setelah aku dan keluarga ku mandi kita semua makan kue yang tadi udah di bikin oleh aku dan mama ku.

Kemudian semua nya berkata "Waow, rasanya enak bangettt, dari pada beli di luar mending beli di dapur Aisyah putri dan Mam." Kata keluarga ku. . Nah teman- teman segini dulu yang aku jelaskan dari pengalamanku saat pandemic di rumah saja. Jaangan keluar2 yang teman- teman.

AKU DAN BUKU

Azka Hanifatu Ulaa

STP Khairu Ummah Garut

Buku adalah jendela dunia. Dengan membaca buku kita dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan kita. Saya suka membaca buku, karena buku adalah sahabat-ku. Karena dengan membaca buku, saya dapat mengetahui hal-hal baru yang sebelumnya belum saya ketahui. Buku juga membantu saya dalam menghafal pelajaran, saya bisa menuliskannya dalam buku lalu jika saya lupa saya bisa membacanya kembali.

Buku adalah guru tangguh bagi yang membacanya. Disinilah peran buku yang sangat penting untuk memajukan bangsa. Buku merupakan sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan kita tentang berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, dan lain sebagainya. Tanpa adanya buku seluruh bangsa tidak akan maju seperti sekarang ini.

Buku adalah sumber ilmu yang tak pernah kering. Buku bisa mengubah koneksi otak yang berkaitan dengan harapan hidup lebih panjang. Namun, jangan cuma membaca artikel di surat kabar apalagi online. Membaca bacaan pendek tidak akan punya dampak yang sama seperti menghabiskan sebuah buku atau novel. Menurut Avni Bavishi, ilmuwan yang memimpin studi, buku lebih menstimulasi otak. Buku lebih menunjang pembaca yang mendalam dan menolong pembaca untuk lebih berkaitan dengan dunia luar.

Membaca adalah kunci untuk membuka jendela dunia. Membaca buku ada banyak manfaatnya, diantaranya yaitu, stimulasi mental, mengurangi stres, pengetahuan, berfikir analitis, memperbanyak kosakata, memperbaiki memori, keterampilan, meningkatkan konsentrasi, keterampilan menulis, dan juga menimbulkan rasa ketenangan.

Dengan membaca buku ilmu kita akan semakin bertambah dan pengetahuan kita pun bertambah, contohnya walaupun saat kita kesulitan mencari jawabannya maka ingatlah apa yang kita pelajari tadi malam, atau materi yang masih kita ingat saat diberikan pelajaran itu.

Buku adalah ilmu, tanpa adanya ilmu, kita semua tidak akan bisa secerdas ini. Membaca buku adalah ilmu yang membawa kita menjadi sukses, tanpa adanya buku, mana mungkin kita bisa belajar dan sukses sampai saat ini. Buku merupakan ilmu yang tak pernah hilang sepanjang masa, maka dari itu, peran buku sangatlah penting. Karena dengan membaca buku-buku yang bermanfaat dapat meningkatkan kecerdasan, kreatifitas, dan tanggap akan keadaan yang terjadi di sekitarnya. Untuk menciptakan bangsa yang maju, bisa ditentukan oleh empat aktifitasnya, yakni belajar mandiri, membaca, mendengar, dan merasakan pengalaman.

“Buku adalah sumber ilmu pengetahuan yang paling banyak memberikan ketiga

aspek tersebut, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kecerdasan". Jadi tidak ada alasan untuk tidak membaca buku, karena jika kita sering membaca, itu berarti kita disiplin terhadap ilmu. Membaca itu bisa dari mana saja, bisa dari koran, majalah, maupun melewati online.

Buku memang sumber ilmu. Tidak ada pakar ilmu apapun yang tidak karib dengan buku. Mulai dari zaman dulu hingga akhir zaman nanti. Kegiatan membaca dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang-larang yang berusia lanjut. Budaya baca menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, membebaskan dari jurang kebodohan, dan menyelamatkan manusia dari belenggu kemiskinan.

Membaca buku bukan hanya dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, tapi juga kecerdasan spiritual dan sosial. Bahkan sering kita temukan seseorang yang bahkan hidupnya berubah menjadi lebih baik karena buku yang ia baca. Buku merupakan jendela dunia, sebab hanya dengan membaca kita dapat mengetahui segala sesuatu yang menakjubkan tentang dunia luar.

Membaca buku akan menambah pengetahuan tentang apa yang ada di dunia ini. Misalnya saja kita membaca buku yang berisi tentang negara Mesir dan sejarahnya. Tentu saja akan menambah ilmu pengetahuan kita tentang negara Mesir. Ketika ingin mengetahui apa yang ada di dasar laut, kita juga tidak harus menyelam ke dasar laut untuk dapat mengetahui apa yang ada di dalamnya. Kita cukup membaca tentang lautan, dan pastilah kita akan mengetahui apa yang ada di dalam lautan tersebut.

Juga ingin mengetahui tentang perut bumi, kita tinggal baca buku tentang perut bumi. Dengan membaca buku, kita akan mendapat banyak informasi tanpa harus menanggung resiko untuk mendapatkan informasi tersebut. Bayangkan saja jika kita harus masuk ke dalam bawah gunung berapi ketika ingin mendapatkan informasi tentang aktifitas gunung berapi. Pasti hal tersebut akan mendatangkan resiko yang besar untuk keselamatan kita.

Membaca tidak mengenal usia dan waktu. Tidak ada istilah berhenti mencari ilmu. Seandainya kita dibetihatkan bahwa besok akan mati, maka kita harus tetap terus belajar. Kunci agar kita selalu ingin belajar adalah jangan pernah menganggap diri kita selalu pintar. Anggaplah diri kita selalu kurang. Sehingga, kita akan selalu haus akan ilmu pengetahuan. Ingatlah, bahwa setiap hari ilmu di dunia akan selalu bertambah dan berubah mengikuti perkembangan zaman.

Membaca tidak mengenal usia dan waktu. Tidak ada istilah berhenti untuk menggali ilmu. Walau ajal menjemput, tak kenal kata menyerah untuk belajar. Salah satunya adalah membaca, dengan membaca, maka pengetahuan bertambah. Sudah pasti, orang yang rajin membaca adalah orang yang pintar. Maka janganlah kita berhenti untuk membaca buku.

BERTAHAN SAAT PANDEMI ALA SAHARA

Sahara Fazaskia Riyadi

SD Kemala Bhayangkari 01

Pada akhir Desember 2019, di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pertama kali virus corona muncul. Virus corona adalah virus berbahaya yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit yang ditimbulkan karena infeksi virus ini sering disebut dengan Covid-19. Virus ini menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan, infeksi paru paru berat hingga berujung kematian.

Penularan virus ini bisa menyerang siapa pun dan di manapun. Seperti contoh lansia, orang dewasa, anak-anak, maupun bayi Virus ini dapat menular dengan cepat. Virus ini dapat menular dari percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan. Jika kita sedang berada di ruangan tertutup dengan sirkulasi udara yang kurang baik jika diruangan tersebut ada yang terkena virus maka orang yang sehat akan cepat tertular.

Gejala awal virus ini adalah demam, batuk, sesak nafas, diare, sakit kepala, *konjungvitis*, hilangnya kemampuan mengecap rasa dan mencium bau, serta ruam dikulit. Gejala virus ini dapat muncul dalam 2-14 hari jika berkomunikasi dengan orang yang terpapar. Jika muncul gejala tersebut segera lakukan rapid tes. Jika kita terpapar segera lakukan isolasi mandiri baik di rumah ataupun di rumah sakit

Virus ini tidak menyerang negara Cina saja tetapi juga sudah menyebar ke negara lain termasuk Indonesia. Hal tersebut membuat beberapa negara melakukan kebijakan *lockdown* dalam mencegah penyebaran virus ini. Di Indonesia sendiri diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang disebut PSBB. Dengan aturan pemerintah tersebut diharapkan dapat mengurangi penyebaran virus corona. Menurut data yang dirilis oleh Gugus Tugas Penanganan *Covid-19* di Indonesia tingkat kematian akibat virus ini sebesar 3,5%. Sampai saat ini belum ada obat yang efektif menyembuhkan penyakit *Covid-19* tersebut.

Sesuai anjuran pemerintah kita tetap di rumah saja untuk memutus penyebaran virus tersebut. Banyak kegiatan positif yang bisa kita lakukan di rumah. Salah satunya adalah kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca ini tidak harus di perpustakaan atau di luar rumah. Disaat pandemi saat ini kegiatan ini bisa dilakukan dari rumah saja. Buku yang kita baca tidak harus buku fisik tetapi di zaman modern ini kita bisa membaca melalui buku digital, artikel dari media online, atau informasi dari google. Aku suka membaca buku baik melalui buku fisik ataupun dari internet. Biasanya buku yang saya baca tentang cerita dongeng, dan buku resep masakan. Dari buku-buku yang aku baca salah satunya buku resep aku bisa mencoba membuat aneka makanan

tentunya dengan dampingan dari mama. Tidak hanya resep masakan saja terkadang tugas yang sulit dari guru bisa aku temukan jawabannya dari membaca buku.

“Buku adalah jendela ilmu” dari pepatah tersebut banyak manfaat yang kita ambil dari membaca buku selain menambah ilmu pengetahuan manfaat lainnya adalah meningkatkan kecerdasan, mencegah penyakit *alzimer*, dan masih banyak segudang manfaat lainnya. Dimasa sekarang ini minat membaca dari pelajar sangatlah berkurang. Mereka lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial dari pada membaca. Untuk meningkatkan minat baca para siswa peran orang tua dan guru juga penting dibutuhkan. Dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca. Sedangkan orang tua harus melakukan pengawasan dan membatasi anaknya untuk bermain media sosial, Pemerintahpun juga turut andil untuk meningkatkan minat baca para siswa. Program pemerintah yang sudah berjalan saat ini adalah perpustakaan keliling. Dari perpustakaan keliling kita membaca buku dongeng, buku ilmu pengetahuan buku resep masakan dan buku lainnya. Tapi di masa pandemi ini kita tidak bisa membaca buku dari perpustakaan keliling. Sebenarnya kita masih bisa membaca tanpa harus ke perpustakaan keliling dengan cara memanfaatkan teknologi saat ini seperti membaca buku digital, atau situs situs online yang dibuat oleh pemerintah atau perseorangan tapi tetap melalui pengawasan orang tua.

Aku dan keluarga selalu mentaati protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Ketika kami sedang keluar rumah kami selalu menggunakan masker selalu menjaga jarak minimal 1 meter (*physical distancing*), selalu mengkomsumsi makanan yang sehat dan sumber vitamin seperti buah-buahan ,tidak keluar rumah jika tidak diperlukan ,dan paling penting rajin mencuci tangan. Aku berharap tidak hanya aku yang mempraktekan anjuran pemerintah ini *ya*. Aku berharap kalian juga *ya!*. Seperti yang sudah aku jelaskan diawal virus corona ini sangatlah berbahaya. Oleh karena itu rajin-rajinalah membaca tentang virus corona ini agar kita tahu dampak bahaya ditubuh kita dan kita lebih waspada. Isilah kegiatan kita saat ini di rumah dengan hal-hal yang positif salah satunya adalah membaca buku. Buku *favoritku* adalah buku dongeng dan buku resep masakan. Dongeng *favoritku* tentang “Legenda Timun Mas. Kalau buku *favorit* kalian apa?. *Kurangi ya* dalam bermain media sosial dan bacalah buku dan berita dari sumber sumber yang relevan . Jangan menyebarkan *hoax ya*. Jadilah pelajar yang bijak dan cerdas.Tetap ikuti protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Aku berharap pandemi ini segera berakhir. Aku rindu sekolah, aku rindu teman-teman. Bagaimana dengan kalian rindu sekolah *jugakah* seperti aku ?

AKUDAN BUKU

Hana Isura

MI Zakaria

Hai teman-teman salam kenal namaku Hana Isura, biasa dipanggil hana. Aku sekolah di MI Zakaria kelas 5, disini aku bakal menceritakan kisahku bersama buku. Pada suatu pagi yang cerah aku bangun dengan malas lalu mengambil wudhu dan pergi ke masjid. Sepulang dari masjid aku disuruh oleh ibu untuk mengerjakan modul sekolah karena akan dikumpulkan ke sekolah. Aku pun bergegas mengerjakannya. Sesudah sarapan, ibuku pergi mengambil modul baru dan pinjam buku ke perpustakaan.

Saat itu aku sudah gak sabar banget buat baca buku dari perpustakaan, sambil menunggu ibu pulang aku mengambil buku baru yang dibeli ibu untukku. Judul buku itu adalah '*friendship stories*'. Buku itu menceritakan tentang persahabatan sejutidan itu juga buku favoritku karena pengarangnya adalah teman ibuku. Setelah beberapa saat terdengar suara pintu di ketuk, aku langsung mengambil jilbabku dan berlari menuju pintu, ternyata ibu sudah datang. "Ibu mana bukunya" kataku tidak sabar. "Sabar dong ini ibu baru pulang, salam aja gak di jawab" kata ibu. "Hehehe waalaikumsalam bu" kataku. Ibu pun mengeluarkan buku untuk aku baca dan ditulis resumennya. Aku pun langsung mengambil 5 buku bacaan itu dan mulai membacanya yang pertama. Cerita pertualangan embacang itu judul bukunya.

Buku itu menceritakan tentang sebuah embacang yang kemudian menjadi seorang pria gagah yang merantau ke pulau sebrang untuk mencari uang agar dapat mencukupi keluarganya yang miskin. Sesudah selesai membaca buku aku pun langsung menulis resume di modul. Saat aku sedang mengerjakan resume, tiba-tiba terdengar adzan aku pun langsung mengambil air wudhu dan pergi ke masjid. Di masjid aku bertemu dengan sahabat rumahku Rina Kamila Putri, biasa di panggil putri. Putri berjanji untuk memberi buku kepadaku. Aku pun janji bertemu di taman sehabis sholat dzuhur. Aku segera menyimpan mukenakudan mengganti bajuku. Aku pun keluar dan berlari menuju taman. Aku melihat putri sudah menungguku, "assalamualaikum putri" kataku, "waalaikumsalam" jawab putri jadi mana buku yang ingin kamu kasih kepadaku" kataku, "ini semoga kamu suka ya" kata putri, "terima kasih putri" kataku. Sesampai di rumah aku melihat bibiku datang. Ternyata bibi juga memberi buku. Judul bukunya "handbook pubertas muslimah", sedangkan buku yang diberi oleh putri judulnya "filantropi".

Buku "handbook pubertas muslimah" ini sangat bagus lho, terutama untuk aku

yang sebentar lagi baligh. Tanda baligh untuk perempuan adalah keluar haid kata ibu. Jadi dengan membaca buku ini aku jadi tahu bagaimana sih darah haid itu, apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara mandi besar setelah haid. Kata Ibu kalau sudah haid berarti solat dan ibadah wajib yang lain tidak boleh ditinggalkan karena malaikat sudah mencatat dosa dan amal kita. Ternyata membaca buku itu banyak manfaatnya ya. Selesai sholat di masjid aku makan bareng keluargadan menceritakan isi buku yang telah aku baca. Keluargaku menyimak dengan seksama. Selesai makan malamaku pun langsung mengerjakan modul baru dari sekolah yang tadi pagi diambil ibu. Saking asyiknya membaca aku jadi lupa tugas lain.aku pun menyelesaikan tugas sekolah yang baru ibu ambil.tak terasa sudah sore.aku sudah menyelesaikan modul sekolah.aku pun mengambil air wudhu dan siap siap sholat maghrib.selesai sholat ashur aku membaca buku lagi.tentang pemberian sang pengemis.buku itu menceritakan tentang seorang wanita miskin yang baik hati yang bernama maria.da seorang wanita yang kaya sombong iri bernama Margarethe.yang pada khirnya Margarethe menerima akibatnya. karena sikapnya itu.

Akhirnya aku pun selesai menyelesaikan buku pemberian dari sang pengemis.yah kalian bias ambil kesimpulanya yak.aku pun resume lagi di modul.tiba tiba allahuakbar allahuakbar.tak tersa udah isya aja.aku pun bergegas ambil air wudhu dan sholat isya. selesai shoalat isya aku pun mengambil buku lagi tentang cerita rakyat dari minahasa. jadi di buku itu menceritakan dongeng /kejadia asli yang ada di minahasa.ceritanya ada yang tergolong legenda,dongeng mite, khayalan,DLL.akhirnya aku pun resume lagi di modul.tiba tiba kimi menghampiriku.teteht kutu buku yak. Kata kimi.gak juga teteht Cuma ingin selesai buku pinjaman sekolah.jawab ku.aku mengambil satu buku lag. Yaitu cerita rakyat dari pacitan.kalian tau gak nama pacitan itu dari mana.jadi nama pacitan itu berasal dari buah pace/mengkudu.jadi saat itu sedang ada pertarungan.nah ada satu pasukan yang di pimpin oleh pangeran mankubumi.pangeran mankubumi ini sedang beristirahat.nah ada seorang dari merak yang ingin memberi makan dan minum pangeran mankubumi dan pasukannya, yaitu straketipa .setraketipa pun langsung pergi untuk mencari makanan.lalu menemukan buah pace/ mengkudu dan di bawah buah pace/menkudu itu untuk di minum airnya dan di makan daging buahnya. nah itu asal muasal nama pacitan.akhirnya selesailah buku cerita rakyat dari pacitan. Aku pun langsung menulis resume di modul lagi .setelah menulis resume di modul aku langsung tidur.keesokan harinya aku terbangun di pagi hari.aku langsung ambil wudhu dan sholat shubuh .setelah itu aku langsung baca buku tentang cerita rakyat dari jepara. Jepara adalah daerah yang maju ukirannya.

BUKU ADALAH TEMAN SEJATIKU

Faiza Azzahra Putri Baginda Wardoyo

SD AlFalah Darussalam Tropodo

Namaku Faiza. Aku seorang siswa di sekolah Islam di wilayah Sidoarjo, yaitu SD Al Falah Darussalam, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur. Sekarang aku duduk di bangku kelas 4 SD. Hobiku menggambar, mewarnai, dan membaca buku. Aku termasuk anak yang pendiam tetapi mudah untuk tersenyum. Di sini aku akan menceritakan kisahku di mana aku yang suka membaca di masa Pandemi Covid-19.

Belajar yang biasanya dilakukan di sekolah tidak bisa dilakukan karena kondisi seperti ini. Belajar hanya bisa dilakukan di rumah secara daring. Padahal belajar di sekolah adalah hal yang paling mangasyikkan di mana dapat belajar bersama teman-teman, tatap muka bersama Ustadz-Ustadzah. Selain itu, bermain bersama teman-teman pun tidak bisa dilakukan. Ada hal lain yang paling membuat aku sedih, yaitu tidak bisa bertemu dengan teman sehatiku yaitu buku. Di perpustakaan sekolah banyak sekali buku yang bagus-bagus, berkunjung dan menghabiskan waktu di sana adalah hobiku. Meskipun aku sendiri di sana tapi aku merasa *kerasan* dan tidak sendiri. Karena bagiku buku itu adalah teman sehatiku. Yang bisa membuat aku gembira, sedih, dan bahkan tertawa sendiri.

Sangat bertambah kesedihanku saat Belajar Dari Rumah (BDR) dan tidak bisa mengunjungi perpustakaan sekolah. Tidak dapat membaca dan meminjam buku. Padahal ada banyak buku yang ingin aku baca. Sempat aku memohon pada bunda agar aku ditemani ke perpustakaan umum. Jarak rumah dan perpustakaan umum sebenarnya tidak begitu jauh dari rumahku. Tetapi bunda tidak mengizinkan dikarenakan untuk menjaga kesehatanku dan adik-adikku jadi sebaiknya dirumah saja. Kata Bunda, "Anak-anak rawan terkena virus Corona."

Pada masa pandemi, aku sama sekali tidak boleh ke luar rumah apalagi untuk pergi ke toko buku. Sehingga tidak ada buku baru yang aku miliki. Buku koleksi di rumah sudah habis aku baca semua. Untungnya bunda berlangganan salah satu majalah sains, di mana majalah itu untuk usia pelajar SD. Selain itu buku adikku juga sudah habis, aku baca semuanya. Membaca buku salah satu aktifitasku selama pandemi untuk menutupi kebosananku yang hanya tinggal di rumah saja dan kegiatan yang sangat positif. Jadi, menghilangkan kebosanan tidak harus bermain HP kan? Alhamdulillah adikku juga mengikutiku untuk membaca padahal sebelum pandemi adikku tidak hobi membaca. Bundapun jadi senang melihat kami.

Jika sedang membaca, perasaanku, dan seluruh pikiranku menyatu dalam buku itu. Seakan-akan aku yang berada di cerita itu. Seperti berimajinasi. Ada beberapa

jenis buku yang aku baca tetapi yang paling aku sukai adalah buku cerita dan buku bergambar. Aku lebih banyak membaca buku berseri seperti Buku *Why, Next-G*, Pengen Jadi Baik, *Science quiz, Sains story, I'm Going To Have Fun in Studying* (komik dari Cina), buku cerita tentang Para Nabi beserta sahabat-sahabatnya, majalah sains Kuark dan masih banyak lagi.

Karena aku sering baca buku aku juga suka menulis. Kelak nanti aku ingin menjadi penulis yang dapat membuat buku-buku yang berkualitas untuk generasi bangsa. Sekarang ini aku dan teman – teman sekelasku lagi memiliki *project* bersama membuat buku cerpen antologi dengan tema pengalaman belajar selama pandemi. Aku sangat bersemangat dan senang. Karena pengalaman seperti ini sangat langka, unik, dan jarang ditemukan. Dulu saat aku sekolah terus, libur hanya Sabtu Minggu sering membayangkan kapan ya aku bisa sekolah dari rumah. *Nggak usah capek-capek* ke sekolah. *Pengen* libur panjaaanggg *puasin* melihat TV, main HP, dan menggambar. Ternyata tanpa disangka *beneran* terjadi. Yaitu masa pandemi ini. Makanya aku sangat senang menuliskannya menjadi buku.

Ternyata tidak hanya aku loh, bundaku dan bersama mama-mama yang lain juga membuat buku antologi. Yaitu bercerita tentang suka duka para orang tua saat menemani belajar masa pandemi. Dan akan *launching* jika sudah tidak ada corona. Aku sudah tidak sabar menantikannya.

Oh ya, baru-baru ini aku mulai belajar membuat komik lho. Karena selain membaca, hobiku juga menggambar jadi aku bisa kombinasikan kedua hobiku itu. Dan baru pertama kali juga aku mengikuti lomba cerita bergambar yang diselenggarakan oleh Direktorat SD Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Lomba tersebut berskala Nasional di mana peserta yang mengikuti lomba tersebar di seluruh Indonesia dengan jumlah pesertanya sekitar 300an. Walaupun aku belum juara alhamdulillah untuk pertama kalinya aku mengikuti lomba ini. Aku bisa masuk terbaik dalam 50 besar yaitu urutan ke 25 skala Nasional. Sebuah pengalaman yang baru dan sangat mengesankan. Fotoku bersama hasil karyaku dipasang di media sosial sekolah juga lho seperti Instagram. Hehehehe serasa jadi artis. Aku juga sangat berterima kasih pastinya kepada Allah SWT dan bundaku tersayang yang selalu memberikan semangat yang luar biasa. Ustadzah dan sekolahku juga sangat mendukungku.

Oh, *Corona Covid-19*... kapankah kau lenyap dari muka bumi ini??

Aku kangen sekolahku, Ustadz/Ustadzahku, dan teman-temanku... .

Aku kangen suasana saat bersekolah

Dan yang paling aku kangen adalah ...

Teman sejatiku, yaitu ...

Buku dan perpustakaanku... .

AKU SUKA BUKU

Nadzira Sabilur Rahman

MIS Zakaria 1

Aku suka buku, karena buku banyak sekali manfaatnya. Buku yang paling aku sukai adalah buku tentang kisah atau cerita para sahabat dan sahabatiyah. Kenapa Aku suka buku tersebut karena ternyata setelah aku membacanya, banyak sekali ilmu, nasehat, pelajaran yang sangat berharga yang aku dapatkan dan dapat dijadikan contoh untuk aku praktekan dalam kegiatanku sehari-hari. Aku paling suka membaca buku kisah sahabatiyah yaitu sahabat rasul yang perempuan, karena aku ingin meneladani sifat-sifat para sahabatiyah itu karena aku juga seorang perempuan.

Aku masih ingat, dulu waktu aku belum bisa membaca, Aku biasanya tahu cerita atau kisah itu dari mendengarkan contoh dari bu guru di kober yang membacakan buku cerita. Nah kalau di rumah aku biasanya mendengarkan Ayah atau ibu yang membacakan buku cerita yang aku inginkan. Waktu itu aku senangnya dibacakan buku yang banyak gambarnya tapi tulisannya sedikit. Terkadang aku juga suka ngarang sendiri menceritakan gambar yang ada di buku itu. Waktu itu ingin sekali aku cepat-cepat bisa membaca buku sendiri.

Di kober, bu guru menyediakan buku-buku cerita yang cukup menarik, buku-buku untuk anak balita. Bukunya banyak gambarnya, dan gambarnya lucu-lucu jadi aku tertarik untuk melihatnya. Karena waktu itu aku belum bisa membaca, jadinya aku Cuma melihat-lihat saja gambar-gambar di buku itu. Aku memilih buku yang bergambar hewan, itu buku yang aku sukai waktu aku masih kecil, soalnya gambar hewannya lucu banget menurutku dan biasanya berwarna-warni. Warna-warni yang memenuhi isi buku memanjakan mataku untuk terus berlama-lama membuka-buka buku tersebut.

Waktu pun terus berlalu, akhirnya ketika usiaku 4 tahun, aku masuk sekolah. Ayah dan ibuku menyekolahkanku di RA Zakaria, yang tempatnya tidak jauh dari tempat tinggal kami. Aku berangkat ke sekolah berjalan kaki bersama ibuku dan kakakku. Aku pertama masuk TK berada di kelas A, nama kelasnya berasal dari nama-nama sahabatiyah. Kelas ku bernama kelas Robi'ah. Di TK A ini akau mulai belajar mengenal huruf, baik huruf hijaiyyah maupun huruf latin. Bu Guru mengajarkan aku dan teman-teman mengenal huruf dengan permainan dan nyanyian. Jadi belajarnya tidak terasa karena sambil bermain dan bernyanyi.

Sebenarnya waktu aku di kober pun aku sudah belajar mengenal huruf dengan cara mewarnai huruf, bernyanyi, tapi belum begitu fokus karena sambil main-main. Baru di

TK sama bu guru mulai diarahkan untuk lebih fokus mengenal huruf, meskipun ini juga tidak terlalu bagaimana gitu, karena di TK A juga belajarnya sambil bermain, bernyanyi, mewarnai, menyambung titik-titik.

Mulai ketika aku duduk di TK B semester 2 aku sudah mulai bisa membaca, awalnya aku bisa membaca aku diajarkan huruf dulu, kemudian aku belajar suku kata, dari situ aku belajar membaca kata, selanjutnya belajar membaca gabungan kata. Akhirnya lama-lama Alhamdulillah aku bisa membaca.

Setelah aku bisa membaca bu guru mengajak aku dan teman-teman pergi ke perpustakaan, dan oleh petugas perpustakaan diberikan penjelasan, kalau anak-anak yang sering berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku, diberikan pin untuk di tempel di kartu membaca, nanti akan dipilih siapa pembaca buku terbanyak akan diberikan hadiah. Aku tertarik dengan itu, makanya saat istirahat atau ada waktu kunjungan aku selalu pergi ke perpustakaan untuk membaca buku.

Di akhir pelepasan TK dan pentas seni, aku dipilih oleh bu guru untuk menjadi saritilawah membacakan arti ayat Al-Qur'an yang dibacakan teman-temanku. Kata bu guru kenapa aku terpilih, salah satunya karena aku sudah bisa membaca. Saat itu tentu saja aku senang sekali dan semangat tapi sekaligus deg-degan juga karena harus tampil di panggung yang besar dan ditonton oleh banyak orang. Tetapi saat sudah disemangati bu guru dan teman-teman aku jadi lebih semangat dan tidak deg-degan lagi. Aku bisa tampil sesuai dengan yang ditugaskan bu guru. Betapa lega rasanya setelah selesai tampil dihadapan banyak orang, di lihat oleh kepala sekolah, semua bu guru, dan tamu undangan yang hadir saat itu.

Awal tahun pelajaran 2017 aku melanjutkan sekolah ke Madrasah Ibtidaiyyah Zakaria ke kelas 1 sd aku belajar tematik dan matematika sama bu guru kelas 1 namanya bu Titin Kustini. Waktu itu aku ditugaskan untuk membaca buku di perpustakaan. Aku pun pergi ke perpustakaan, disana aku masih membaca buku yang banyak gambarnya aku membaca buku yang ada banyak gambar hewannya. Saat aku kelas 2 aku sudah bosan membaca buku yang banyak gambar hewannya lagi,aku jadi penasaran sama buku para sahabat dan para sahabiyyah.

Saat ini aku sudah duduk di kelas empat. Aku sudah mulai terbiasa membaca buku yang sedikit gambarnya, bahkan buku tebal yang tidak ada gambarnya pun suka aku baca. Bagiku membaca buku itu menyenangkan, banyak sekali pelajaran dan manfaat yang aku rasakan dari membaca buku. Banyak ilmu yang aku dapat dan bisa aku jadikan contoh. Bagiku terbukti bahwa buku itu adalah gudangnya ilmu dan membaca adalah kuncinya.

AKU DAN BUKU

Nur Awliya Anggrain

MIP ABA

Aku dan bukuku tak akan terpisahkan bagai 2 orang sahabat yang selalu bersama. Berbagai macam buku yang kumiliki antara lain : buku pelajaran, buku mengaji dan buku yang paling kusukai yaitu buku diari, aku menyukai buku sejak aku masih duduk dibangku TK. Saat itu di sekolahku ada pameran buku. Aku melihat banyak buku dengan gambar yang lucu dan berwarna-warni. Aku meminta ibu untuk membeli 5 buku, sejak itu, aku mulai menyukai buku.

Setiap buku memiliki isi dan manfaat yang berbeda-beda. Buku pelajaran berisi ilmu pengetahuan dan bermanfaat menambah pengetahuan kita. Buku mengaji berisi huruf-huruf hijaiyah. Buku mengaji membuat kita bisa mengaji. Buku diari atau juga disebut buku harian berisi pengalaman yang dialami seseorang setiap hari. Biasanya yang memiliki buku diari adalah anak perempuan. Sebetulnya masih banyak jenis-jenis buku yang lain.

Aku merupakan salah satu pecinta buku diari. Bagiku buku diari seperti sahabatku. Semua kisah sedih dan bahagiaku terbangun di buku diari bahkan kisah lucu dan memalukan juga ku tulis disitu banyak peristiwa berkesan tertulis disana. Aku merasa senang bercerita kepada buku diariku karena dia tidak akan menceritakan kepada orang lain.

Dari sekian banyak kisah yang ku tulis di buku diari, ada satu kisah yang akan selalu ku ingat. Yaitu pengalamanku mengikuti kegiatan EDUTRIP di tahun ini. Aku sangat senang dan bangga karena bisa pergi keluar negeri dan naik pesawat bersama teman-teman, ustad, ustadzah dan kepala sekolah. Murid-murid di Malaysia sangat ramah dan baik hati. Aku mendapatkan banyak teman, pengalaman dan pengetahuan baru.

Meskipun aku menyukai buku diari, buku-buku yang lain juga tetap aku baca. Ayah dan bunda berpesan bahwa buku adalah jendela dunia. Dengan banyak membaca buku pengetahuankita akan bertambah dan wawasan kita semakin luas. Kedua orang tua sangat mendukung putra-putrinya agar gemar membaca. Kami sering diajak ke toko buku untuk membeli buku yang kami sukai.

Namun di era globalisasi saat ini, membaca buku di kalangan pemuda dan pelajar sudah berkurang. Mereka dengan mudahnya menemukan jawaban dan setiap pertanyaan dengan bantuan internet, mereka tidak perlu bersusah payah membaca buku yang lembar-lembar, cukup mengetik pertanyaan dan jawaban di internet lalu muncullah jawaban yang di inginkan. Sebenarnya hal ini kurang baik, karena akan menimbulkan sikap malas dan hanya mencari cara yang instan. Hal ini nantinya akan berdampak kurang baik dilingkungan masyarakat karena dengan malas membaca

kita akan susah untuk bergaul dan menyampaikan pendapat di dalam kehidupan bermasyarakat karena kurangnya wawasan pada buku.

Dampak globalisasi tidak bisa kita hindari, kita harus pandai menyaring mana yang baik dan mana yang kurang baik. Kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) juga membawa dampak yang besar bagi pelajar. Pelajar bisa mencari semua hal melalui internet. Namun pelajar juga diharapkan pandai-pandailah menggunakan internet. Jangan memecahkan soal dengan cara instan saja, namun carilah sumber bacaan dan bacalah untuk mendapatkan jawaban. Dengan membaca maka pengetahuan dan wawasan kita akan bertambah. Daya ingat kita juga semakin tajam

Beberapa langkah diambil pemerintah untuk meningkatkan kecintaan para pemuda kepada buku. Diantaranya yaitu adanya taman bacaan di tempat-tempat keramaian seperti alon-alon kita dan taman bunga, selain itu gambar pada buku paket di buat bagus dengan pewarnaan yang indah. Di kota Mojokerto sendiri telah didikan Perpustakaan umum di alon-alon. Dan terkadang pada Minggu sore ada taman bacaan dilengkapi dengan kegiatan mewarnai bagi anak-anak.

Aku dan keluargaku pernah mengunjungi perpustakaan umum yang ada di alon-alon, karena ini perpustakaan umum, maka buku yang tersedia berbeda dengan buku yang ada di perpustakaan sekolah. Di perpustakaan umum, aku bisa menemukan mulai dari buku dongeng hingga buku resep masakan, aku dan adikku sangat tertarik dengan buku dongeng karena gambar dan warnanya menarik. Kalau ibuku tertarik dengan buku resep masakan karena hobi ibuku memasak.

Ternyata buku bukan hanya membuat pengetahuan dan wawasan kita bertambah, namun juga bisa menyegarkan kembali otak kita yang sudah penat. Buku komik ataupun dongeng berisi hal-hal yang lucu dan menyenangkan, sehingga kita akan merasa terhibur setelah membacanya. Jika semua orang mengetahui bahwa manfaat buku sangat banyak, maka aku yakin mereka akan mencintai buku.

Namun kita juga harus memperhatikan kelestarian pohon sebagai bahan baku pembuatan kertas. Janganlah kecintaan kita terhadap kertas mengganggu keseimbangan lingkungan dan menciptakan bencana. Marilah kita mencintai buku, menghemat buku dan menjaga kelestarian lingkungan. Janganlah suka merobek buku hanya untuk digunakan membuat mainan.

Aku sedih sekali melihat sebagian teman-teman ku yang sekarang ini tidak memiliki minat membaca yang sama sepertiku, menurutku membaca itu sangat penting, karena dengan membaca maka ilmu kita semakin bertambah. Banyak hal yang bisa kita dapatkan dari membaca buku mulai dari menambah wawasan, berpikiran terbuka, banyak inspirasi, memiliki hubungan sosial yang baik, memiliki imajinasi tinggi, mengembalikan mood untuk beraktivitas dan memudahkan kita dalam menulis, entah menulis sebuah karya novel, cerpen ataupun puisi.

AKU DAN KELUARGAKU

Alexa Chelsea Mulyadi

SDK Santo Fransiskus Assisi

"*Hoamm*... Ibu, apakah kita jadi ke rumah kakek dan nenek?". "Iya Bintang, kita jadi ke rumah kakek dan nenek. Oleh karena itu cepatlah bersiap," ucap ibu. "Siap bu. Oh iya bu, apakah kak Angkasa sudah bangun?" tanya. "Sepertinya belum, tolong bangunkan kakakmu ya?" Bintang pun menjawab "siap ibu". Bintang pun ke kamar kakaknya dan berkata, "Kakak bangun, kita akan pergi ke rumah kakek nenek". "Ini jam berapa, dek?" tanya Angkasa. "Jam tujuh kak". "HAH, jam tujuh?" Kak Angkasa segera turun dari tempat tidurnya dan segera ke kamar mandi begitu juga Bintang. "Anak-anak apakah kalian sudah selesai?" tanya ayah. "Sudah ayah," ucap mereka. "Kalian sarapan dulu, agar saat di perjalanan kalian tidak kelaparan," ucap ibu sembari menyiapkan makanan. "Siap ibu" ucap mereka.

Beberapa saat kemudian, mereka memulai perjalanan ke tempat kakek dan nenek tinggal. "Ayah, ibu, apakah keluarga kita yang lain akan ke desa juga?" tanya Angkasa. "Iya mereka juga" ucap ibu. "*Horee*, kita akan ketemu Langit" ucap Angkasa. Setelah lamanya perjalanan, mereka pun akhirnya sampai. "Anak-anak ayo bangun, kita sudah sampai," ucap Ayah. Mereka pun membuka matanya dan mata mereka tertuju pada sepupu mereka yang sedang melambaikan tangannya. Dengan penuh semangat mereka turun dari mobil dan berlari menuju sepupu mereka. "Langit, kita akhirnya bertemu lagi" ucap Bintang. "iya Bin akhirnya," ucap Langit. Mereka pun berpelukan dengan bahagia. "Kakek nenek, kami rindu kalian," ucap kedua saudara itu seraya memeluk kakek dan neneknya. Nenek dan Kakek pun membalas pelukan mereka dengan hangat. "Ayo mari kita masuk dahulu. Nenek sudah menyiapkan makanan untuk kalian," ucap Nenek. Mereka pun masuk dengan bahagia.

Setelah beberapa saat, "Anak-anak, siapa yang mau mendengarkan cerita?" ucap kakek. Mereka mengangkat tangan dengan penuh semangat dan berkumpul di dekat kakek. "Jadi Kakek akan bercerita tentang isi buku ini, judulnya adalah" BUKUKU YANG KUSAYANG. Suatu hari ada seorang anak bernama Pelangi dan dia mempunyai sebuah buku yang sangat dia sukai. Dia selalu membawa buku itu kemana-mana. Akan tetapi suatu hari buku tersebut hilang. Pelangi menangis sejadi-jadinya. Ia sedih kehilangan bukunya. Setelah mencari kesana kemari akhirnya ia menemukan bukunya. Ternyata buku itu di bawah tempat tidurnya. Keadaan buku itu sudah tidak layak, karena Pelangi selalu membawa buku tersebut kemana-mana tanpa menggunakan sampul pada

bukunya. Pada akhirnya Pelangi menyampul bukunya agar tidak cepat rusak, dan juga dia hanya membawa buku tersebut saat dia membutuhkannya. Jadi pesan moralnya adalah boleh membaca buku tapi jangan lupa untuk merawatnya agar tidak cepat rusak dan kita harus bertanggungjawab atas barang yang dimiliki. TAMAT.” ucap kakek.

“Kek waktu makan siang masih lama, apa yang sebaiknya kita lakukan ya?” ucap Langit. “Bagaimana kalau kita belajar menanam padi?” ucap kakek. “Ayo kek, kita ke sawah,” ucap mereka. Setelah sampai di sawah, “Sekarang Kakek akan memberitahu kalian cara menanam padi”. Mereka pun menjawab dengan semangat “siap kek”. Kakek menjelaskan pada cucu-cucunya. “Kek, caranya lumayan susah ya?” ucap Bintang. “Iya, ini lumayan sulit jika kamu masih kecil dan belum terbiasa melakukannya. Akan tetapi jika sudah terbiasa, maka akan bisa menghasilkan berton-ton padi,” ucap kakek. “Banyak sekali ya, Kek” ucap Adit. “Tentu, Dit,” ucap kakek. Setelah selesai menanam padi dan matahari pun sudah mulai tinggi, mereka pun kembali ke rumah kakek. “Kalian semua, ayo kita makan selagi makanannya masih hangat,” ucap nenek. “Siap nek,” ucap mereka semua. Beberapa waktu berselang, “terimakasih makanannya ya Nek,” ucap mereka seraya berdiri dari kursi. “Iya sama sama,” ucap nenek. “Kek, selanjutnya kita akan kemana?” tanya Langit. “Kita main di sungai saja ya?” ucap kakek. “Horee, ke sungai. Ayo kek,” ucap Adit.

Sesampainya di sungai mereka pun bergegas turun. “Kek, disini adem sekali hawanya ya?” ucap Bintang. “Iya kek, adem kek,” ucap Angkasa. Mereka pun main bersama dengan riang gembira di sungai hingga senja. “Anak-anak, ayo sekarang waktunya kita pulang” ucap kakek. “Baik kek,” seru mereka. Setelah sampai di rumah mereka segera mandi dan bersiap - siap untuk makan malam. “Ayo sekarang kita semua makan dulu ya?” ucap nenek. “siap nek”, jawab mereka serempak. Setelah mereka makan, mereka pun bercerita dan tertawa tentang pengalaman mereka hari ini yang sangat menyenangkan. Tak lama kemudian akhirnya mereka pun tertidur pulas. Kukukuruyukkkk. Jam menunjukkan pukul 6 pagi. Mereka semua pun terbangun mendengar suara kokok ayam itu. Mereka sarapan dan tidak lupa mencuci piring dan alat makan mereka. Kemudian mereka bersiap siap untuk pulang. “Kakek, nenek sampai jumpa lagi” ucap Bintang seraya melambaikan tangannya. “Hati hati dijalan ya” ucap kakek dan nenek. Mereka akhirnya meninggalkan rumah Kakek dan melanjutkan perjalanan menuju rumah mereka.

AKU DAN BUKU

Qiesya Putri Cahya Permata Sari

SDN Wates 5

Terdengar suara adzan subuh, aku mulai terbangun. Lalu aku mengambil air wudhu dan segera melaksanakan sholat berjamaah dengan orang tuaku. Sejak kecil aku selalu diajarkan untuk beribadah. Setelah sholat, ibu mengambil dan membaca kitab suci Al Qur'an. Aku duduk di samping ibu dan mendengarkan ibu mengaji. Setelah selesai membaca aku bertanya kepada ibu, "Apa yang sedang ibu lakukan?" Ibu menjawab, "Aku sedang membaca sebuah buku, kitab suci". Dalam hati dan pikiranku bertanya-tanya, buku apakah itu?

Walau usiaku masih kecil, aku tetap mencari jawaban tentang buku. Sambil bermain aku terus berpikir. Sore itu ibu sedang duduk di ruang tamu sambil membaca buku, lalu aku menghampirinya. "Bu, apakah buku itu sebuah mainan?" Ibu menatap wajahku sambil tersenyum. Dia memegang tanganku dan mengajakku duduk di sampingnya. Dengan suara yang lemah lembut, ibu berkata, "Jika kamu sekolah nanti, kamu akan mengerti tentang sebuah buku". Aku bertanya, "Kapan aku sekolah ibu?". "Bulan depan" jawab ibu. Hatiku mulai senang dan gembira. Sesuatu yang aku harapkan dan pikirkan akan mendapatkan jawabannya.

Ibu mengajakku masuk ke kamar dan mengambil baju baru untukku. Ternyata baju itu adalah seragam sekolah, lengkap dengan dasi, topi, dan ikat pinggang. Juga tersedia tas, buku, pensil, pensil warna, penggaris, penghapus, dan tempat alat tulis serta tempat makan dan minum. "Ambillah kardus itu dan bukalah!" kata ibu. Aku segera membukanya. Ternyata isinya sepatu dan kaos kaki. Setelah mencoba seragam sekolah, hatiku senang sekali. Aku berterima kasih kepada ibu. Tak sabar aku membayangkan sebentar lagi akan sekolah.

Keesokan harinya, setelah sarapan ibu menasehatiku bahwa aku harus bangun pagi setiap hari, lalu makan dan berangkat ke sekolah. "Bu, apakah di sekolah ada mainan?" Ibu tersenyum dan mengangguk. Hatiku senang sekali. Setelah ibu mengambil peralatan tulis, ibu mengajakku belajar menulis dan membaca huruf dan angka. Itulah pertama kalinya aku mengenal huruf dan angka. Aku mulai mencoba menulis satu per satu huruf dan angka. Jika salah menulis, aku segera menghapus dan menulis lagi.

Ibu menasehati agar aku harus senantiasa rajin belajar dan penuh semangat. Nasehat ibu yang paling aku ingat adalah tidak boleh putus asa. Setiap hari aku belajar menulis serta membaca huruf dan angka. Suaraku keras sekali jika membaca. Suatu saat ibu tersenyum, ketika mendengarkan aku salah membaca huruf dan angka.

Meski di depan rumah banyak anak bermain, tetapi aku tetap belajar menulis dan membaca. Setelah selesai belajar, barulah aku bermain dengan teman-temanku. Setiap hari aku melakukan sesuatu kegiatan yang sebenarnya tidak perlu aku lakukan. Ibu sangat senang sekali dengan sikapku. Di saat aku belajar menulis dan membaca, ibu selalu menyediakan kue dan minuman segar agar semangatku semakin bertambah.

Pada saat ibu mengajarku menulis nama, huruf demi huruf aku tulis dan selalu aku ingat. Pada akhirnya setelah sekian lama belajar, aku bisa menulis namaku sendiri. Tulisan itu lalu aku tunjukkan kepada ibu. Ibu senang sekali dan bersyukur. Dan tidak disangka aku mendapatkan hadiah dari ibu yaitu 3 permen coklat yang aku sukai.

Tibalah hari yang kutunggu. Pagi itu hari pertama masuk sekolah tempat pendidikan anak. Di sekolah, ibu guru memperkenalkan diri kepada seluruh siswa. Waktu di sekolah aku sudah terbiasa dengan semua yang diajarkan ibu di rumah. Ibu guru mengajarkan huruf-huruf dan menyambungkan menjadi sebuah kata. Setelah aku menulis lalu aku membaca dengan bimbingan ibu guru.

Pada suatu hari aku sangat terkejut, tiba-tiba ibu guru memanggil dan menyuruhku maju di depan kelas. Aku disuruh menulis di papan tulis. Kemudian ibu guru memberi sebuah buku yang harus kubaca dengan jelas. Aku membacanya dengan berani dan semangat. Ibu guru dan teman-teman mendengarkan dengan penuh perhatian.

Akhirnya aku mendapatkan pujian dari ibu guru di sekolah dan mendapatkan hadiah tiga buah buku cerita. Saat pulang sekolah aku segera memberikan hadiah itu kepada ibu.

Selain membaca buku, aku juga belajar menulis dan membaca kitab suci Al Qur'an dengan bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Hari berganti hari, dua tahun telah berlalu. Sekarang aku sekolah di tingkat dasar.

Di sekolah tingkat dasar aku lebih banyak lagi mengenal buku pengetahuan. Di rumah dan di sekolah sering aku membaca. Mengingat, menghafal, dan mengerti apa yang sedang aku baca mulai aku lakukan di sekolah tingkat dasar. Banyak sekali pengetahuan yang aku dapatkan dari membaca buku.

Ibu selalu menjumpai buku yang sudah aku tulis mulai dari belajar membaca dan berhitung. Tanpa sengaja aku telah menulis angka dan cara menghitung dengan cepat. Dan semuanya itu sangat berguna bagiku sampai sekarang.

Aku sudah mengerti bahwa aku mendapat pengetahuan dari buku. Dan aku belajar menulis. Menulis apa saja, tentang hal yang aku alami, aku lihat, dan aku rasakan. Terima kasih untuk ibu dan semua bapak ibu guru di sekolah.

AKU DAN BUKU

Aisha Hana Wasiwitono

SD Luqman AlHakim Surabaya

Buku merupakan jendela dunia karena buku mengandung banyak sekali informasi yang perlu kita ketahui. Selain itu, buku dapat menjadi hiburan bagi kita. Dalam membaca buku, aku mendapatkan informasi tentang sains, matematika, juga tempat-tempat di dunia, dan masih banyak lagi. Bagiku, buku adalah sebuah benda yang sangat berharga, karena buku dapat membuka wawasan kita. Tanpa adanya buku, tak mungkin kita mendapat ilmu.

Aku mulai dikenalkan dengan buku sejak kecil. Orang tuaku senang membelikanku buku anak-anak waktu aku kecil, meskipun aku belum bisa membaca. Waktu itu, aku hanya melihat gambarnya atau kadang dibacakan ceritanya oleh orang tuaku. Koleksi bukuku waktu kecil, diantaranya buku tentang hewan, tumbuhan, kendaraan, buah, sayur, dan pengenalan benda benda lainnya. Mulai dari itu, aku selalu tertarik jika ada buku.

Saat aku TK, aku mulai belajar membaca. Aku pertama kali bisa membaca dengan mengeja saat aku di TK-B. Buku pertama yang aku baca saat itu adalah Majalah Mombi dan Bobo. Selain membaca cerita, aku juga bisa belajar banyak hal baru dari Majalah Bobo dan Mombi. Aku juga belajar tentang kemampuan motorik halus, contohnya menebali garis, membuat garis lurus dan lengkung. Cerita favoritku dalam Majalah Bobo adalah Si Bona. Salah satu pesan yang paling berkesan dalam cerita Si Bona adalah tentang persahabatan. Selain majalah, aku juga memiliki koleksi buku *Princess*.

Sejak aku bisa membaca, aku lebih dekat dengan buku. Aku menjadi lebih tertarik membaca buku karena sering melihat kakakku membaca buku koleksinya. Koleksi buku kakakku sangat banyak, diantaranya novel, komik, ensiklopedia, biografi, dan kisah nabi. Saat itu, aku sering meminjam buku kakakku. Aku juga mempunyai koleksi buku, diantaranya komik, novel, ensiklopedia, majalah, dan novel komik (nomik).

Buku kesukaanku diantaranya adalah novel, ensiklopedia, dan nomik. Aku suka cerita lucu, sedih, dan menegangkan. Buku yang sering aku baca diantaranya, buku Komik *Next-G*, 99 Pesan Nabi, Kuark, dan *Why*. Aku belajar banyak tentang sains dari buku Komik Kuark dan *Why*. Sedangkan, buku Komik *Next-G* dapat menghiburku dengan ceritanya yang lucu dan seru. Gaya tulisan di buku Komik *Next-G* juga dapat menginspirasi dalam hal belajar menulis. Dari membaca koleksi bukuku, wawasan yang kuperoleh adalah tentang sains, teladan karakter yang baik, dan teknologi saat ini.

Di rumah, aku sering membaca buku di kamar. Aku membaca buku biasanya

saat siang hari, setelah selesai sekolah. Tidak semua buku yang aku baca adalah buku koleksiku. Sebagian darinya adalah buku pinjaman dari perpustakaan. Gramedia dan Togamas, disanalah tempat biasanya aku membeli buku. Aku sudah membaca beberapa buku, diantaranya buku Komik KKPK yang berjudul "Kue Ulang Tahun untuk Nenek", Komik KKPK, judulnya "Rujak Pemersatu", dan Novel yang judulnya "Princess Masakan".

Aku biasanya meminjam buku di Perpustakaan Daerah (Perpusda) Kota Surabaya. *Banyak sekali buku di Perpusda, dari buku anak-anak, buku orang tua, dan buku komik.* Selain itu, aku juga sering meminjam buku di perpustakaan sekolahku di SD Luqman Al Hakim Surabaya. Aku sering membaca buku di sana. Saat di perpustakaan sekolah, aku harus mengisi daftar hadir sebelum meminjam atau mengembalikan buku. Buku koleksi di perpustakaan sekolahku, diantaranya adalah buku majalah, komik, novel, dan masih banyak lagi. Aku sering ke perpustakaan saat istirahat, biasanya disana aku meminjam atau mengembalikan buku. Aku juga pernah dapat hadiah dari perpustakaan sekolahku karena sering meminjam buku.

Buku yang pernah aku pinjam di perpustakaan sekolah diantaranya buku Komik, Novel, dan Komik KKPK. Buku-buku KKPK merupakan buku kesukaanku. Selain membaca, aku juga merangkum cerita dari buku yang kubaca. Rangkuman cerita itu adalah tugas dari kegiatan *Library Class* di sekolahku. Tugas dari kegiatan *Library Class* diantaranya membaca buku, merangkum cerita, dan menulis cerita. Jumlah buku yang biasanya aku rangkum dalam seminggu, adalah sekitar 2-3 buku. Biasanya aku meminjam buku sekitar 5-7 buku dalam seminggu.

Kedekatanku dengan buku juga membuatku menjadi senang menulis. Pertama kali aku menulis cerita saat aku kelas 3 SD. Aku biasanya menulis lewat komputer dengan *Microsoft Word* atau tulis tangan. Biasanya, aku menulis saat ada waktu senggang, misalnya saat siang hari. Penulis yang berkesan bagiku adalah Darwis Tere Liye. Banyak sekali penulis lain yang dapat menginspirasi kita dalam menulis, diantaranya adalah Andrea Hirata, Pidi Baiq, Ahmad Fuadi, Asma Nadia, dan Habbiburrahman El Shirazy.

Aku sudah menulis beberapa judul cerita, diantaranya "*I Love Nut*", "*Study at Home*", "Covid 19", dan "Kegiatanku saat Belajar di Rumah". Lomba menulis yang pernah aku ikuti adalah Lomba Menulis Cerpen yang diselenggarakan oleh Tunas Cerdas Ceria. Karya yang kukirimkan berjudul "Yeay... Serunya di Rumah saat Pandemi Covid-19". Namun, karya tulisanku tersebut, belum mendapatkan juara. Tetapi hal itu tidak membuatku putus asa. Aku terus menulis dan mencoba beberapa kompetisi.

Buku memberikan banyak manfaat. Jadi, jangan pernah berhenti membaca, karena membaca dapat memperluas wawasanmu.

PERPUSTAKAAN TERESA

Aisyah Asy Syahidah

SDIT AtTaqwa

Teresa terpaku di depan lemari buku miliknya. Teringat kata-kata mama beberapa waktu lalu. Kata-kata yang membuatnya sedih.

“Teresa, sudah berapa kali mama bilangin, jangan menaruh buku sembarangan. Apalagi berantakan begini! Nanti kalau mau cari barang kan susah!” kata mama dengan nada tinggi. “Nanti kalau tidak dirapikan, mama buang!” kata mama lagi. Teresa sedih sekali. Sudah beberapa kali mama mengancam membuang buku-bukunya.

Teresa mulai merapikan buku-bukunya. Sambil merapikan, ia memilah-milah bukunya. Buku yang sudah rusak dan dimakan rayap, dimasukkannya ke dalam kardus. Buku yang masih baik, disusunnya di 2 rak besar usang milik mama. Di rak itu, ada 22 buku dongeng, 3 buku traveling, 1 buku masakan, dan 31 novel. Teresa sangat menyukai novel. Hampir semua novel itu dibeli mama. Sisanya ada yang dibelinya dengan uang saku, ada juga hadiah dari lomba yang dia ikuti. Teresa melihat kardus berisi buku yang sudah usang.

“Hmm ... banyak juga yang rusak,” katanya dalam hati.

“Tidak heran mama ingin membuang buku milikku,” katanya lagi. Setelah buku-bukunya rapi, Teresa pun tidur.

Esok harinya, Teresa bangun pagi untuk jalan pagi Bersama Nela, anak kakak mama yang umurnya 1 tahun lebih muda dari Teresa. Teresa menceritakan peristiwa kemarin kepadanya.

“Bagaimana kalau kita membuat perpustakaan keliling? Jadi bukumu tidak dimakan rayap lagi, kan selalu dibaca orang, tidak disimpan di rak terus. Nanti yang terlambat mengembalikan bayar Rp500 per hari. Uangnya bisa kita pakai membeli buku lagi. Bagaimana?” usul Nela

“Usul bagus. Tapi kamu kan tau aku tidak punya banyak kenalan. Bagaimana caranya? Dan kita juga harus memakai masker kemana-mana untuk memenuhi protocol covid 19,” kata Teresa.

“Tenang aja kalau itu,” kata Nela meyakinkan. Esok harinya setelah daring, Nela membawa gerobak mainannya ke rumah Teresa. Mereka mulai menghias gerobak itu menjadi perpustakaan keliling yang cantik. Setengah jam berlalu. Teresa dan Nela pun menata 22 buku beraneka kategori untuk perpustakaan keliling mereka. Teresa dan Nela lalu pergi ke tempat pertokoan di ujung jalan perumahan tempat mereka tinggal. Di sana banyak orang yang berolahraga maupun sekedar jalan-jalan santai. Benar saja, banyak yang tertarik pada perpustakaan keliling kami. Beberapa membaca di tempat, beberapa meminjam untuk dibawa pulang. Saat waktu menunjukkan pukul 10.00, Nela mengajak Teresa pergi membeli es teh dan camilan di toko milik pak Bagas. Ternyata

perpustakaan mereka pun menarik perhatian pengunjung toko pak Bagas. Teresa dan Nela senang sekali. Mereka mengakhiri hari itu dengan ucapan hamdalah.

Aktifitas berkeliling perumahan berjalan seperti biasa. 3 minggu berlalu dengan cepat. Tiba-tiba Teresa melihat ada yang berbeda dari Nela. Dia sangat pucat, demam, mudah lelah dan nyeri tenggorokan. Hari itu Teresa menyuruh Nela istirahat dan tidak keliling dulu. Hari berlalu dengan cepat. Keadaan Nela tidak juga membaik, malah semakin buruk. Akhirnya mama Nela membawa Nela ke rumah sakit. Teresa berdoa untuk Nela. Rasanya sedih sekali tidak bisa ikut ke rumah sakit. Protokol rumah sakit tidak membolehkan pengunjung lebih dari 1 selama masa pandemi ini.

Sore hari, tante Mesi, mama Nela, menelepon. Teresa berdebar-debar karena tante Mesi hanya menangis. Cukup lama tante Mesi menangis, sampai akhirnya dengan terbata-bata tante Mesi berkata:

“Teresa... Nela, Nela... positif covid,” kata tante Mesi. Deg! Teresa kaget sekali. Rasa takut mulai menjalar di pikirannya. Mereka selalu berdua.

“Bagaimana jika? Ah tidaak!” teriak Teresa dalam hati. Dia pun menangis bersama tante Mesi. Ingin rasanya bisa memeluk tante Mesi, mama, atau papa. Sayang sekali Teresa hanya sendiri di rumahnya. Mama dan papa masih bekerja.

1 bulan sudah Teresa tidak berkeliling. Ia takut terkena covid. Ia juga takut menjadi pembawa virus, dan pelanggan perpustakaan kelilingnya tertular. Berbagai pikiran buruk menari-nari di otaknya.

“Nela tertular dari mana? Pelanggankah? Atau penjual makanan yang sering mereka beli bersama? Apakah aku juga harus swab? Tapi aku takut.” Akhirnya, Teresa hanya bisa menangis dan menangis. Ia bahkan tidak berani bercerita pada mama.

Tanpa kehadiran Nela, buku-buku Teresa menganggur dan mulai dimakan rayap lagi. Teresa menangis setiap melihat buku-bukunya, teringat kenangan-kenangannya bersama Nela. Agar tidak terus-menerus bersedih, Teresa memutuskan menulis cerita. Ia ingin menerbitkan sendiri buku-bukunya. Alhamdulillah, berkat bantuan guru ekstra menulisnya, Teresa mampu menerbitkan beberapa buku kumpulan cerpen. Salah satu cerita yang menjadi *best seller* adalah kisah persahabatannya dengan Nela.

Teresa mulai sibuk mempromosikan bukunya. Ia mulai melupakan kesedihannya, sampai suatu hari, ponselnya berdering. Karena terburu-buru, Teresa mengangkatnya tanpa melihat nama penelepon.

“Teresaa... ini aku, aku sudah sembuh,” teriak sebuah suara. Teresa kaget sekali.

“Nelaaa... alhamdulillah. Kamu dimana? Bagaimana keadaanmu?” jawab Teresa cepat.

“Psst...sabar satu-satu. Aku sudah di rumah, Kamu hebat banget, buku-bukumu laris kata mama,” kata Nela. Ia terus menyemangati Teresa. Senyum Teresa mengembang. Ia ingin segera berlari memeluk Nela dan mewujudkan lagi mimpi mereka membuat perpustakaan.

BUKUKU SAHABATKU

Kevin Farlan Ramadhan

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Halo namaku Kevin, Aku suka membaca buku. Banyak buku disekitarku karena aku sering membeli buku yang banyak. Buku yang aku beli bermacam macam, misalnya komik, novel, cerita pendek, buku pelajaran, atlas, ensiklopedia, dan lain-lain. Aku suka membaca buku yang seram. Karena ingin tahu misteri yang ada. Aku tidak suka membaca koran karena menurutku koran membosankan. Aku lebih suka melihat berita di televisi.

Aku akan menjelaskan bagaimana aku mengenal buku. Saat aku ke toko buku untuk membeli sesuatu, aku naik ke lantai 2, ternyata di sana aku melihat banyak buku. Aku membeli komik yang berjudul "sendiri di rumah" ternyata ceritanya tidak seram walaupun halamannya banyak. Saat di sekolah, sambil menunggu mobil antar jemput berangkat mengantarkan aku pulang, aku membeli komik seram. Isi ceritanya seram sekali, gambarnya juga menyeramkan. Aku juga pernah membeli novel yang berjudul "House of lavender", novelnya memakai bahasa inggris jadi aku membaca sambil belajar. Aku juga punya novel yang berjudul "berani" itu menceritakan tentang setan tapi ternyata itu manusia, akhir ceritanya sangat sedih. Aku juga punya komik yang bercerita tentang teka teki. Komik itu berjudul "detectif conan", setiap satu komik berisi banyak kasus jadi kita harus berfikir agar bisa ikut memecahkan kasusnya. Aku juga punya Atlas, agar aku mengetahui negara negara yang ada di dunia. Semoga kalau aku SMA aku bisa sekolah di luar negeri agar aku bisa menambah pengetahuanku, karena itu aku suka membaca bermacam macam buku.

Aku juga mempunyai buku yang berjudul "my first islam". Itu buku yang dibelikan mama agar aku bisa belajar mengenai agama. Buku itu berisi tentang rukun iman, rukun islam, cara wudhu, cara sholat dan juga bacaannya, juga tentang ibadah umroh dan haji. Bukunya bagus sekali karena bukunya 3 dimensi, jadi ada gambar kartun yang seperti nyata. Tapi sayang bukunya sudah ada yang sobek karena dipakai mainan adik. Padahal buku itu adalah buku yang aku suka.

Kalian tahu tidak, buku itu juga disebut sebagai jendela dunia lho. Karena dengan membaca buku, kita bisa mengetahui apapun yang ada di dunia. Salah satu buku yang aku suka dan berisi ilmu pengetahuan adalah buku ensiklopedia "why". Aku punya 2 buku "why" yang berjudul experiment dan observation, juga veterinary medicine. Kalau

kalian membaca buku "why", kalian akan dapat menambah ilmu pengetahuan. Buku "why" yang berjudul experiment dan observation berisi tentang bermacam macam eksperimen misalnya eksperimen osmosis dengan telur, itu menceritakan tentang 2 butir telur yang dimasukkan di toples plastik yang sudah berisi cuka, lalu ditunggu sampai cangkang telurnya hancur. Lama hancurnya cangkang telur bisa 24 jam atau 36 jam. Kalau cangkangnya sudah pecah kita bisa mengambil telur dengan hati hati lalu dicuci di air yang mengalir. Lalu letakkan 1 telur di air tawar dan 1 lagi di air yang berisi air garam selama 12 jam. Ternyata hasilnya untuk telur yang dimasukkan di air tawar telurnya jadi membesar. Sedangkan telur yang dimasukkan di air garam, telurnya mengecil. Itu salah satu contoh eksperimen di buku experiment dan observation. Masih banyak eksperimen yang lain yang bisa kita coba. Untuk buku veterinary medicine berisi tentang organ organ yang ada di tubuh dan tentang kesehatan manusia, hewan juga kesehatan masyarakat. Bukunya bagus sekali, apalagi kalau kita mempunyai cita cita ingin menjadi dokter. Meskipun cita citaku bukan menjadi dokter, aku suka membaca buku ini. Oh iya cita citaku ingin menjadi arsitek, jadi aku suka sekali menggambar. Sekarang ini aku sering sekali menggambar untuk mengisi waktu luang, karena kita tidak bisa berpergian selama pandemi corona ini.

Aku sangat menjaga bukuku, agar tidak rusak dan sobek. Karena sudah ada bukuku yang sobek. Jadi setiap akan membaca buku, tangan kita harus bersih dan kering. Kalau kita membaca buku dengan tangan yang basah, maka buku kita bisa sobek. Kita juga harus menjaga tangan kita bersih sebelum membaca buku, agar halaman buku tidak kotor. Aku punya rak buku yang ada di ruang keluarga. Di rak buku itu aku merapikan buku buku yang aku punya. Aku pisahkan untuk komik, novel dan buku lainnya agar tidak tercampur, dan aku bisa dengan mudah menemukan buku yang ingin aku baca. Aku suka membaca buku saat malam hari sebelum tidur.

Saat ini aku tidak bisa pergi ke toko buku karena ada virus corona. Padahal aku sudah ingin sekali pergi ke toko buku untuk menambah koleksiku. Banyak buku yang ingin aku beli. Meskipun sebenarnya bisa tetap pergi ke toko buku dengan menggunakan masker dan jaga jarak, tapi aku tetap takut dan tidak bebas memilih buku yang aku ingin beli. Semoga virus corona ini segera pergi dan aku bisa dengan bebas pergi ke toko buku untuk memilih dan membeli buku yang aku inginkan, Aamiin.

SARUNG TANGAN DARI NENEK

Iffat Izzuddin Machrus

SD Alfalah

Pada zaman dahulu kala. Hiduplah seorang Nenek tua yang tinggal bersama cucu Laki-lakinya. Mereka tinggal di sebuah rumah kecil tepi hutan. Suatu hari, di musim dingin. Sang Nenek menyuruh cucu Laki-lakinya untuk pergi mencari kayu bakar ke dalam hutan. Karena, sang Nenek akan membuat bubur.

Anak Laki-laki tersebut sangat patuh terhadap perintah Neneknya. Ia pun bersiap untuk pergi ke hutan dengan menggunakan pakaian yang sangat hangat, ia memakai sepatu boot yang berbulu, ia juga melindungi lehernya dengan syal yang sangat tebal dan memakai topi untuk menutup telinganya. Ia pun tidak lupa memakai kaos tangan kesayangannya.

Kaos tangan kesayangannya tersebut di buatka oleh sang Nenek. Neneknya merajut sendiri kaos tang tersebut. ia pun menjahitkan bulu-bulu yang sangat hangat dan memasangkan manic-manik kecil yang mengkilau di luarnya. Ia sangat menyukai kaos tangan yang indah tersebut.

Ia pun membawa kereta luncurnya untuk menyimpan kayu bakarnya. Meskipun angin bertiup sangat kencang, salju pun turun dan langit berubah menjadi abu-abu. Namun, ia tetap melanjutkan perjalanannya. Salju turun sangat lebat. Sehingga, ia sangat kesusahan untuk mencari ranting-ranting kayu yang berjatuhan. Ia pun mencari dimana tempat di mana penebang kayu meninggalkan serpihan-serpihan kayu.

Setiap potong kayu yang ia temukan, ia ambil dan menyimpannya di kereta luncurnya. Tiba-tiba, ia menghentikan perjalanannya. Ia melihat untaian salju yang menggantung di pohon besar. Ia pun melepaskan kaos tangannya dan meletakkannya dengan sangat hati-hati di kereta luncurnya. Ia pun langsung menyentuh untaian salju dan beberapa tetes air meleleh di tangannya.

Untaian salju itu sangat berkilau di tangannya. Tiba-tiba, ia melihat tempat para penebang kayu yang sedang bekerja. Ia pun berpikir akan menemukan kayu bakar yang banyak. Ia segera menarik kereta luncurnya. Namun, ia melupakan kaos tangannya yang sangat indah dengan manic-manik berkilauan di luarnya, kaos tangan tersebut terjatuh dari kereta luncurnya ke atas salju.

Akhirnya, ia pun sampai di tempat pemotongan kayu tersebut. ia mengambil serpihan-serpihan kayu yang di tinggalkan oleh para penebang kayu. Ia terlalu sibuk, sehingga tidak memperhatikan bahwa kaos tangannya hilang. Kereta luncur pun sudah penuh terisi dengan kayu bakar. Ia pun mulai bergegas untuk kembali kerumah. Namun, tangannya terasa sangat dingin. Ia pun berhenti untuk mengambil kaos tangannya dari kereta luncur. Tetapi, ia tidak dapat menemukannya.

Ia pun mencari kaos tangannya dimana-mana. Namun, angin terus bertiup dan salju yang turun menghalangi pandangannya. Sehingga, ia tidak dapat melihat jejak kereta luncurnya. Dengan hati yang sangat sedih. Akhirnya, ia meletakkan tangannya yang dingin ke dalam saku dan mulai berjalan pulang.

Namun, karena salju yang sangat lebat. Ia keluar jalan setapak dan tidak tahu jalan rumahnya. Ia merasa sangat kedinginan dan mulai merasa takut. Namun, kemudian ia ingat pesan yang di berikan oleh para penebang kayu.

"Ikuti barisan pohon yang menjadi batas jalan setapak."

Anak Laki-laki tersebut mencari batas jalan setapak. Akhirnya, ia dapat menemukan jalan setapak tersebut dan kembali pulang ke rumahnya yang mungil di pinggir hutan. Sementara itu, kaos tangan yang sangat indah miliknya tergeletak di atas salju. Ternyata, tidak hanya anak Laki-laki yang kedinginan.

Ada seekor Tikus Ladang yang sedang keluar dari rumahnya untuk mencari biji-biji yang kering. Namun, tiba-tiba ia salju turun badai salju. Ia pun sangat kedinginan. Ia melihat kaos tangan dengan bulu yang sangat indah dengan manik-manik kecil yang berkilau di luarnya. Tikus Ladang pun masuk kedalamnya dan merasakan kehangatannya bulu. Ia memutuskan untuk menunggu badai salju di dalam kaos tangan yang hangat tersebut. Namun, baru saja ia terlelap. Ia mendengar suara di luar kaos tangannya.

"Kwok, Kwok, di luar sangat dingin. Bolehkah saya masuk?"

"Siapakah yang punya suara parau di luar?" Tikus Ladang bertanya.

"Di sini Kodok, dan saya sangat kedinginan." Jawab Kodok.

Tikus Ladang yang mengenal suara Kodok yang parau.

"Ya, tentu saja. Di sini selalu ada ruang untuk siapa saja." Kata Tikus Ladang

Sang Kodok pun langsung melompat masuk kedalam kaos tangan yang hangat tersebut. baru saja Kodok dan Tikus Ladang tidur terlelap. Mereka mendengar suara seseorang di luar kaos tangan tersebut

"Kuk, kuk. Di luar sangat dingin. Bolehkah saya masuk?"

"Siapakah di luar sana?" tikus Ladang bertanya.

"Di sini Burung Hantu, saya sangat kedinginan."

Tentu saja, di sini masih ada ruang. Burung Hantu pun terbang masuk kedalam kaos tangan dengan bulu yang indah tersebut dengan manik-manik kecil berkilauan di luarnya. Baru saja mereka terlelap. Mereka mendengar suara di luar kaos tangan.

"Snif, snif. Di luar sangat dingin sekali. Bolehkah saya masuk?"

"Siapakah yang bersuar sengau di luar yang dingin? Tanya teman-teman yang hangat.

"Di sini Kelinci. Saya sangat kedinginan. Bolehkah saya masuk?" Tanya Kelinci.

"Ya, tentu saja. di sini masih ada ruang.

Kelinci pun melompat ke dalam kaos tangan bulu yang indah, dengan manik-manik kecil berkilau di luarnya. Ketika mereka akan tidur. Tiba-tiba, mereka mendengar suara dari luar.

"Auuung, auung, saya di luar kedinginan. Bolehkah saya masuk?"

"Siapa yang punya suara menggeram di luar sana?" Tanya teman-teman di dalam kaos tangan yang hangat.

"Di sini Serigala, saya sangat kedinginan."

"Ya, tentu saja. Di sini masih ada ruang."

Mendengar itu, Serigala langsung masuk kedalam ruang yang sempit tersebut. baru saja mereka istirahat dan akan tertidur. Dan berusaha mengatur ruang bagi tubuh masing-masing di ruang yang sempit tersebut. namun, mereka mendengar suara lain di luar.

"Auum, auum. Di luar sangat dingin sekali. Bolehkah saya masuk?"

"Siapa yang punya suara mengaum di luar sana?"

"Di sini Singa Gunung, saya sangat kedinginan."

Tiba-tiba, di dalam kaos tangan tersebut terdengar suara teriakan dari Tikus Ladang, Kelinci, dan Serigala.

"Tidak, di sini sudah sangat penuh, kami tidak dapat bergerak lagi. Singa Gunung, kamu sangat besar. Kamu tidak dapat masuk ke sini.

Mendengar itu, Singa Gunung sangat sedih. . ia sangat kedinginan dan mulai mengaum, menangis, dan menggigil.

"Teman-teman, tolong perbolehkan saya masuk ke dalam. Di sini sangat dingin, sehingga cakar saya mulai membeku."

Mendengar Singa Gunung memohon. Akhirnya, mereka mengizinkan Singa Gunung masuk kedalam kaos tangan.

"Baiklah, kau boleh masuk. Masih ada satu ruang lagi."

Singa Gunung pun merangkak masuk kedalam kaos tangan. Namun, kaos tangan tersebut mulai meregang, dan meregang. Meskipun mereka sangat kesempitan. Tetapi, mereka merasakan kehangatan. Baru saja mereka merasa tenang dalam posisi yang berdesakan di dalam kaos tangan, mereka pun mendengar suara lain di luar kaos tangan.

"Krik, krik. Di luar sangat dingin. Bolehkah saya masuk?"

"Siapa di luar sana?" Tanya teman-teman di dalam kaos tangan.

"Di sini Jangkrik, saya sangat kedinginan." Di dalam kaos tangan yang hangat, mereka berpikir, jika mereka dapat memasukkan Singa Gunung dan Serigala yang sangat besar ke dalam kaos tangan bulu yang indah. Akhirnya, mereka pun mengizinkan Jangkrik masuk kedalam. Namun, kaos tangan tersebut sangat mengembang dan terlalu besar. Sehingga, jahitannya sobek. Dan kaos tangan yang indah pun mulai terbuka lebar.

Akhirnya, mereka pun dapat tidur terlelap dengan tenang dan menunggu badai salju usai. Badai sudah usai, angin pun sudah berhenti bertiup dan matahari sudah dapat menembua awan. Dengan demikian. Tikus Ladang, Kelinci, Burung Hantu, Serigala, Singa Gunung dan Jangkrik merasakan kehangatan sinar matahari dan segera kembali kerumah masing-masing di dalam hutan.

Hanya Jangkrik yang masih tinggal di dalam kaos tangan tersebut. Ia pun berniat untuk menjadikan kaos tangan tersebut menjadi rumahnya yang bagus dan hangat. Selama musim dingin dan musim semi datang, ia pun tinggal di dalam kaos tangan tersebut.

Pada suatu hari, di musim semi. Anak Laki-laki yang kehilangan kaos tangannya. Sedang asik bermain sepanjang jalan setapak menuju hutan. Ia menemukan sisa-sisa kain rajutan/ kain rajutan itu mengingatkan dia pada kaos tangan miliknya. Ternyata, ia menemukan sebuah manik kecil dan berkilau terjahit di sisa kain tersebut. ketika ia mengambilnya. Ada suara di dalamnya.

“Krik, krik siapa yang sudah memindahkan rumah saya yang hangat ini?”

“Di sini anak Laki-laki yang tinggal di dekat hutan. Bagaimana kamu bisa mendapatkan kaos tangan ini? Dan menjadikannya rumah mu?” Tanya anak Laki-laki.

“Krik, krik. Itu adalah sebuah cerita. Duduklah di sini! Di atas kayu ini. Dan saya akan menceritakan tentang musim dingin yang lalu.” Jawab Jangkrik.

Si Jangkrik melompat ke atas pundak si anak Laki-laki dan mulai bercerita bagaimana kaos tangan bulu yang indah dengan manik-manik kecil dan berkilauan di luarnya menjadi rumahnya selama musim dingin.

BUKU DAN COVID-19

Vina Dzakiyyatun Nisa'

MIN 02 Jember

Semenjak adanya Covid-19, belajar dilakukan dari rumah. Perasaan jenuh ada. Tapi, tak membuatku patah semangat. Awalnya, bingung dan belepotan. Bila tidak mengerti akan suatu materi, terus siapa yang akan menjelaskannya? Lama-lama bosan dan jenuh, pasti ada. Beruntung, aku punya ayah dan ibu yang mengerti pendidikan. Beliau berdua sama-sama menjadi guru. Bila aku mengalami kendala dalam belajar, beliau yang menjelaskannya. Fasilitas dan perlengkapan yang berhubungan dengan belajar dari rumah (BeDaRu) pun dipenuhi. Seperti buku sumber, laptop, HP, apalagi wifi.

Sebulan, dua bulan, rasa rindu kepada bapak/ibu guru dan teman sekolah, mulai terbesit di benak. Kesibukan orangtuaku terhadap muridnya pasti sama dengan guru yang lain. Perhatian beliau terbagi, karena bekerja dari rumah. Belajar pun menjenuhkan. Mau bermain dengan teman di sekitar ada rasa takut, karena situasi yang tidak memungkinkan. Hanya sebatas *say hallo* saja. Berbincang dengan mereka melalui *wathshap* dan *video call*. Kami bertemu dengan teman dan guru sekolah, saat kami menyeter tugas. Itu pun sesuai protokol kesehatan ketat. Memang sih, *ribet* dan *riweh*. Namun, bagaimana lagi. Kita harus menjaga kesehatan, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Mewabahnya Covid-19, ternyata ada dampak positif dan negatifnya. Dampak negatif, tidak bisa bertemu dan bermain dengan teman di sekolah secara bersama. Belajar yang dilakukan secara online banyak mengalami kendala. Jaringan internet yang kurang bagus dan paket data yang terbatas, membuat belajar terhambat. Tidak semua teman memiliki android yang support akan aplikasi yang digunakan. Bila belajar dilakukan secara luring, tuntutan belajar yang tinggi menuntut harus menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Selain itu, bila belajar secara mandiri dan berbantuan google mengakibatkan kesenjangan antara guru dan siswa. Bila keluar rumah, harus mematuhi protokol kesehatan. Selalu mencuci tangan, menggunakan sanitizer, memakai masker, *social distancing*, dan *rapid test*. Tak lupa pula selalu berdo'a agar terhindar dari segala penyakit dan selalu diberi kesehatan

Adapun dampak positif dari wabah Covid-19, siswa dituntut belajar berbasis IT. Belajar bersama siapapun, kapanpun, dengan prasarana apapun, dan di mana pun. Hal tersebut melatih kemandirianku dalam berkolaborasi. Bantuan kartu perdana kuota internet diberikan oleh pemerintah, sehingga dapat meringankan beban orang tua dalam memfasilitasi anaknya dalam belajar.

Beruntung sekali mempunyai ayah dan ibu seperti belaiu berdua. Tak hentinya aku dimotivasi untuk rajin belajar dan berkarya. Kegiatan sehari-hariku terjadwal dengan

apik. Tujuan mereka mendisiplinkanku agar tidak bosan di rumah. Mulai bangun tidur, aku sudah membantu ibu membersihkan rumah dan halaman. Selain itu, aku merawat dan menyiram tanaman setiap pagi dan sore hari. Membantu ibu memasak di dapur pun sudah mulai lihai. Namun, kegiatan itu masih dirasa kurang oleh ayah dan ibu untukku. Belajar dan mengerjakan tugas, harus tepat waktu. Apalagi mengerjakan salat wajib dan mengaji, jangan sampai lalai sedikitpun. Biasanya belajar bersama ibu dan bapak guru di sekolah pagi sampai siang, kini harus belajar dengan ayah dan ibu sepenuhnya di rumah.

Pada suatu ketika, aku sedang asyik memainkan HP, ibu menghampiriku. Ibu menyampaikan bahwa ada webinar yang tepat untuk belajar menulis untuk menghasilkan karya buku. Dari itulah aku antusias untuk mengikutinya. Aku pernah tahu webinar yang sejenis diikuti oleh kakakku. Alhasil, aku memenangkan kuis yang diselenggarakan oleh webinar tersebut. Hadiah berupa beasiswa pendidikan berupa mengikuti daring dan bimbingan menulis secara gratis. Daring dilaksanakan tiga kali berupa teori dan bimbingan selama sebulan sampai menghasilkan karya buku. Buku tersebut dapat diterbitkan dan ber-ISBN. Kerennya bukan main kan? Waktu yang diberikan tersebut harus benar-benar dipatuhi, agar karya dapat dihasilkan. Tanpa adanya motivasi yang kuat, maka mustahil karya akan tercipta.

Kini, buku perdana soloku dalam proses. Ternyata, menulis itu asyik dan menyenangkan. Aku terobsesi ikut karena keseharian melihat ibuku menulis dan menghasilkan karya. Sepertinya, ibuku menjalaninya dengan santai dan suka cita. Hal tersebutlah yang membuatku lebih semangat untuk berkarya. Bersemangat untuk meniru dan mencoba. Apalagi kakakku, dia juga mengikuti jejak ibu menjadi penulis. Karya sudah dihasilkannya. Sehingga membuatku iri untuk segera menghasilkan karya seperti bukunya.

Menulis sebuah karya, tentunya tidak terlepas dari sering membaca. Baik membaca melalui buku, majalah, koran dan media cetak lainnya. Selain itu, dapat juga dengan membaca melalui internet. Informasi pun dapat diperoleh dari komunikasi dengan orang lain, sehingga menambah pengetahuan.

Dengan membaca, maka akan aku tembus dunia. Dengan membaca aku dapat mengetahui segalanya. Dengan membaca, aku dapat berteman dengan siapa saja dan dari mana saja. Slogan itu membuatku bersemangat dalam belajar. Aku gantungkan cita-cita setinggi-tingginya demi masa depanku nanti. Aku berharap, masa kehidupanku akan bermanfaat bagi banyak orang. Apalagi karya berupa buku, maka akan selalu hidup sepanjang masa. Karena karya tersebut akan selalu dibaca dan dikenang oleh pembacanya. Semoga wabah Covid-19 ini segera berlalu.

DARI BUKU KUGAPAI CITAKU

Mumtazah ilma

MIP ABA Mojokerto

Namaku Mumtazah ilma. Mama, ayah, nenek dan semua teman memanggilku ilma. Namun suatu hari ketika sedang berobat di klinik ada juga yang sempat memanggilku Muhammad ilma, itu karena tulisan yg ada di kartu berobat tertera M ilma, antara yakin dan tidak. Ketika aku akan berdiri memenuhi panggilannya kusempatkan menoleh ke kanan dan kiri. Apa betul yang dimaksud itu aq. Ternyata dipanggilan kedua tak ada satupun yang berdiri. Di panggilan ketiga langsung aku digandeng mamaku masuk ke ruang yang serba putih dilengkapi beberapa peralatan dari stanlise itu. Malam itu juga kutulis pengalaman unikku di *diare*. *By the way* tak kupermasalahan, aku yakin orang tuaku memberi nama indah untukku dengan harapan agar senantiasa menjadi pribadi yang sukses, berhasil bahkan cumlaude dalam mencari ilmu. Itulah sekelumit tentang nama cantikku.

Aku murid kelas 4 di salah satu MI di Kota Mojokerto. Jika mengulas tentang Madrasahku, rasanya aku ingin menangis. Menangis bukan karena kecewa atau marah, namun amat memendam kerinduan untuk bersua dengan teman-teman. Saat pembelajaran, saat kegiatan ubudiyah, saat *balapan* untuk ambil air wudhu, saat *berlari* ke petak shof sholat yang menjadi tempat favoritku, saat berbaris dan bergandengan dengan ukhti Meylin ke kantin, dan saat-saat lainnya. Maret minggu ketiga tahun 2020 saat itulah awal titik-titik kerinduanku dan kutuangkan tinta dalam *diare* pribadiku .

Di sisi lain kesedihan itu mulai terisi oleh senyuman, canda tawa, gerakan manja bahkan tangisan Taliya, adikku. Saudara yang biasanya kutemui setelah pulang mengaji sampai esok pagi berangkat sekolah. Kami sangat jarang bermain bersama karena setelah pulang sekolah, aku berangkat mengaji sampai menjelang maghrib. Kini kujumpai dia sejak bangun tidur, mandi, makan, menonton TV, bermain, mengaji, belajar sampai kembali tidur lagi.

“ sabar lah mbak il....., sama adik *kog* gitu see. Adik kan masih kecil. *Pea* jadi kakak ya harus mengalah” berulang kali mbah bu bilang ini padaku jika terlihat ada sedikit pertengkaran antara Aku dan Taliya. Ketika itu buku ensiklopedi yang dibelikan mamaku yang sedang kubaca. Tiba-tiba Taliya datang dan merebut bukuku. Sontak aku menarik bukuku kembali sehingga “krek”. Aku pun menangis membentak. Taliya takut turut menangis pula. Awalnya memang tak sengaja. Namun karena di tengah keasyikanku membaca. Sebenarnya aku pun tidak mau hal itu terjadi. *Diareku* malam itu berbekas air mata yang menetes menyesali kejadian siang tadi.

“*Kenapa, mbak?*” tanya Mbah bu yang sudah duduk di belakangku. Segera kuhela napas dan kusapu sudut mata yang berlinangan

Mbah bu itu sebutanku untuk nenek. Ibu dari mamaku. Beliau yang setiap hari menemaniku saat di rumah. Mengatur jadwal makanku, sesekali menyuapiku saat aku tidak *mood* makan. Mengatur pergantian bajuku.

Mbah bu sangat protektif pada cucu-cucunya terutama cucu dari anak mamaku karena kami serumah. Jika melihat aku bermain dengan Taliya di trotoar tanpa ada yang mengawasi, beliau pun marah. Apalagi kalau melihatku belum makan, sedangkan mamaku sudah pulang dari mengajarnya tak segera memberiku makan. Rumah seakan terdengar seperti alarm ambulan. Pesan yang *diwanti-wanti* mama padaku, jangan pernah membuat mbah bu marah atau jengkel karena sikap kita. Kuukir *warning* itu di *diareku*.

Mamaku adalah anak kelima dari lima bersaudara. Mamaku guru di madrasah tempat aku belajar. Mama paling tidak suka jika aku dan Mas Fawwaz kakakku datang terlambat ke sekolah.

“Kalau anaknya guru saja terlambat, bagaimana nanti murid-murid yang lain. Kalian harus jadi teladan”

Mama juga ingin anak-anaknya cinta al-Quran. Itu terlihat ketika kakakku yang gagal dalam munaqosah di TPQnya. Mama berharap kalau Mas Fawwaz tetap bisa melanjutkan mengajinya sampai bisa Khotam al-Quran walau sudah di bangku SMP. Padahal teman-teman lainnya bisa Khotam saat di bangku MI.

Dari pengalaman Mas Fawwaz, Mamaku mulai mendaftarkan aku mengajii saat kelas 1. Di saat teman-teman bisa berangkat mengaji bersama tetangga ke TPQ dekat rumah. Tidak bagiku. Setelah pulang dari sekolah, bergegas mandi dan mempersiapkan jilid untuk kegiatan setengah jam ke depan. Kurang lebih 5 km pulang pergi jarak rumah ke TPQ. Pelafalan seperti makhorijul huruf yang tampak sangat kental dan kedisiplinan waktu yang membuat mamaku memilih TPQ untuk ku. Sebelumnya Mas Fawwaz dan sekarang Taliya juga mengaji disana.

Sekarang aku telah mencapai tingkat finishing al-Quran setelah melalui beberapa tahap.

Sering aku menangis ketika tahap Ghorib. Dalam sehari aku harus *deres* 4 lembar atau 4 halaman bolak-balik. Aku harus menyempatkan *deres* di malam hari. Terpaksa, tapi Alhamdulillah Kini aku pun merasakan betapa cintanya orang tuaku mengirimku untuk cinta al-Quran. Sebenarnya banyak pengalaman unik yang selalu kutuliskan di *diare* saat aku *gencar-gencarnya deres* al-Quran, namun cukup aku syukuri agar tidak tertanam sifat sombong. Insyaallah semoga 12 Rajab 1442 H besok aku salah satu peserta Khotmil Quran yang mendapat syahadah mumtaz yang menjadi harapan orang tuaku. Aamiin.

MONSTER BUKU

Daffah Syamila Rusydi

SDIT Insantama Leuwiliang

Pagi yang cerah. Grace pergi ke sekolah dengan riang. Karena hari ini Grace berulang tahun. "Wah... nanti aku dapat hadiah apa ya dari teman-teman? Aku *pengen* diberi tas jalan-jalan," Grace membayangkan hadiah dari teman-temannya. Saat Grace memasuki ruang kelas dia terkejut karena ruangan kelas terlihat masih kosong. Saat Grace hendak menyalakan lampu kelas, tiba-tiba...

"*Happy birthday, Grace!*" terdengar koor semua siswa di kelas Grace. Tentu saja Grace terkejut.

Lalu Angel memberikan kotak kado yang lumayan besar. Karena penasaran, akhirnya Grace membuka kotak kado tersebut. Ternyata Grace mendapatkan hadiah satu set buku dongeng. Dalam satu set buku dongeng itu ada 25 buku.

"*Makasih ya, semua,*" balas Grace kepada teman-temannya dengan riang. "Sama-sama," koor semua siswa di kelas Grace.

Sepulang sekolah Grace kembali mendapat kejutan. Kali ini kejutan ulang tahun itu disiapkan oleh Mama, Papa, dan Sarah, adik Grace. Lalu Papa memberikan Grace kotak kecil namun isinya sangat berat. "Ini kado dari Papa dan Mama," kata Papa kepada Grace.

Sarah tidak mau ketinggalan. Ia ikut memberikan kado kepada kakaknya. Sarah memberikan kotak yang kecil dan ringan. "Ini buat kakak," kata Sarah kepada Grace.

Karena penasaran Grace pun membuka kado dari Papa dan Mama. Ternyata hadiah dari Papa dan Mama satu set buku *Hikayat Seribu Satu Malam*. Dalam satu set buku *Hikayat Seribu Satu Malam* terdiri atas empat jilid. Sedangkan kado dari Sarah berisi gantungan kunci yang dilengkapi dengan foto keluarga Grace. "*Makasih semuanya,*" ucap Grace.

"Sudah dulu ya, aku mau mandi."

Selesai mandi Grace menelepon teman dekatnya yaitu Silvia. "Aku *kan* diberi buku sama Papa dan Mama. Teman-teman sekelasku juga memberi kado buku," kata Grace memulai pembicaraan.

"Aku kasih *tau* ya kalau hadiah buku itu *nggak* seru! Aku pernah baca buku di perpustakaan tapi buku yang aku baca *nggak* masuk akal. Terus buku juga membawa kesalahan bagi aku. Pekan lalu aku *nggak* sengaja *ngelecekin* buku perpustakaan, terus aku didenda 200 ribu rupiah. Makanya aku *nggak* bisa membelikan kamu kado karena uang tabunganku sudah habis," kata Silvia.

"*Emang* buku apa yang kamu *lecekin* Silvia?" tanya Grace.

"Buku *Harry Potter* keluaran tahun 2006," balas Silvia

"Oh...," balas Grace *cuek*. "Eh... *udahan* dulu ya kuota HP-ku belum diisi takut nanti mati tiba-tiba," lanjut Grace sambil menutup teleponnya.

"*Udah* ah aku mau *naruh* bukuku di pojokan kamar, terus besoknya aku bakar *deh* di lapangan bola," setan mulai merasuki pikiran Grace. Ia tidak mau mendapat kesialan dari buku. Oleh sebab itu Grace ingin membakarnya saja. Ahhh... Grace itu memang sangat mudah dipengaruhi oleh orang lain.

"Mama, Mama... lain kali jangan belikan aku buku ya, soalnya buku itu membawa sial. Teman dekatku *aja* jadi kehabisan uang karena buku *lho*, Ma," kata Grace.

"Kamu *nggak* boleh bicara sembarangan, buku itu jembatan ilmu yang menambah hiburan tapi tidak lepas dari wawasan pengetahuan. Teman kamu saja yang melakukan kesalahan makanya uang dia habis semua. Ingat jangan pernah bicara seperti itu lagi! Ok?" balas ibu dengan nada bicara agak tinggi.

"Ok," balas Grace. Setelah itu Grace menuju kamar untuk tidur.

Lalu dalam mimpi Grace ...

"Tolong... tolong ada Monster Buku yang menjejarku...," jerit Grace sambil berlari.

"Ini tiga dimensi kau tidak bisa meminta tolong kepada siapa pun, Grace," kata Monster Buku dengan suara menakutkan.

Setelah itu langit mendung, hujan deras lalu disertai dengan bunyi gemuruh petir yang dahsyat sekali. Di tengah hujan deras yang disertai bunyi gemuruh petir itu datanglah seorang penyihir dengan sosok serta penampilan yang menakutkan. Ia mempunyai hidung yang sangat mancung, memakai jubah bertudung yang terlihat sangat tua, berambut putih, memegang tongkat sihir yang besar dan mengendarai sapu terbang.

"Akan aku kutuk kau Grace jika kau akan membakar kami! Aku adalah penyihir dari buku dongeng. Kau hanya menaruh kami di pojokan kamar tanpa menyentuhnya, ha ha ha...," penyihir itu bersuara sangat kaku tetapi dengan nada yang membuat kaki Grace sampai gemetar. Setelah itu si penyihir mengacungkan tongkatnya dan mengucapkan mantra, "*Alakazam latana sohora*, ubahlah wanita durhaka kepada buku ini menjadi tikus tanah." Sang penyihir lalu mengejar-ngejar Grace. Untung saja Grace belum terkena sihir jahat itu.

"Membaca buku itu asyik *lho*, Grace. Ayo bacalah buku, kau tak *kan tau* jika belum membacanya," kata Putri Cinderella dari buku dongeng. Meski Putri Cinderella bersuara manis tapi Grace tetap ketakutan.

"*Mammmmmaaaaaa, tolonnnnnngggggg*," jerit Grace. Lalu Grace terbangun dari mimpinya. Sejak mimpi buruk tersebut Grace menjadi suka buku. Karena sebelumnya Grace tidak mengetahui kalau membaca itu sangat mengasyikkan.

"Terima kasih buku telah memberiku hiburan dan wawasan," gumam Grace dalam hati. Begitulah Grace, dia mudah terpengaruh sehingga tak suka buku. Namun siapa sangka kejadian dalam mimpi yang menyeramkan itu ternyata malah membuat Grace menyukai buku.

COVID-19

Almira Meutia Rahma Danty

SDN Wates 5

Covid-19 atau yang disebut Virus Corona adalah penyakit yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan bagian atas dengan derajat ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Virus Covid-19 penularannya sangatlah cepat, yaitu melalui *droplet* dari hidung atau mulut pada saat batuk/bersin yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi, bersin, atau mengembuskan nafas. *Droplet* tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. *Droplet* ini terlalu berat dan tidak bisa bertahan di udara, sehingga dengan cepat jatuh dan menempel pada lantai atau permukaan lainnya. Seseorang dapat tertular saat menghirup udara yang mengandung virus jika terlalu dekat dengan orang yang sudah terinfeksi Covid-19. Atau bisa juga tertular jika orang tersebut menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata, hidung atau mulut.

Beberapa jenis virus corona juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius, seperti SARS yang muncul pertama kali pada Bulan November 2002 di Tiongkok, kemudian virus ini menyebar ke beberapa negara lain. Epidemik SARS yang berakhir hingga pertengahan 2003 itu menjangkiti 8.098 orang di berbagai negara. Setidaknya ada 744 orang meninggal akibat penyakit tersebut.

Sampai saat ini terdapat tujuh jenis corona virus (HCoV) yang telah diidentifikasi, yaitu HCov-229E, HCov-OC43, HCov-NL63, HCov-HKU1, SARS-COV (menyebabkan sindrom pernafasan akut), MERS-COV (sindrom pernafasan timur tengah), Covid-19 atau Novel Corona virus menyebabkan wabah pneumonia di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019, dan menyebar ke negara lainnya mulai Januari 2020.

Siapa pun dapat terinfeksi virus corona, akan tetapi bayi dan manula serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap serangan virus ini. Selain itu kondisi musim juga berpengaruh terhadap kondisi kesehatan orang yang tinggal di daerah tersebut.

Masa inkubasi virus ini belum diketahui secara pasti, namun rata-rata gejala akan timbul setelah 2-14 hari setelah virus pertama masuk ke dalam tubuh. Awalnya, virus corona jenis Covid-19 diduga bersumber dari hewan seperti unta, kucing atau kelelawar. Sebenarnya virus ini jarang sekali berevolusi dan menginfeksi manusia dan menyebar ke individu lainnya. Namun, kasus di Tiongkok kini menjadi bukti nyata kalau virus ini bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan, kini penularannya bisa dari manusia ke manusia lainnya.

Virus corona juga bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya, bergantung pada jenis virus corona yang menyerang, dan seberapa serius infeksi yang terjadi. Gejalanya adalah hidung berair, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan,

demam, dan merasa tidak enak badan. Hal yang perlu ditegaskan, beberapa virus corona dapat menyebabkan gejala yang parah. Infeksinya dapat berubah menjadi bronchitis dan pneumonia (disebabkan oleh Covid-19), yang mengakibatkan gejala seperti demam yang mungkin cukup tinggi bila pasien mengidap pneumonia, batuk dengan lendir, sesak nafas, nyeri dada saat bernafas dan batuk. Infeksi bisa semakin parah bila menyerang kelompok individu tertentu. Contohnya orang dengan penyakit jantung atau paru-paru, orang dengan sistem kekebalan yang lemah, bayi, dan lansia.

Virus corona yang menyebabkan penyakit SARS bisa menimbulkan komplikasi pneumonia, dan masalah pernafasan parah lainnya bila tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Selain itu, SARS juga bisa menyebabkan kegagalan pernafasan, gagal jantung, hati, dan kematian. Hampir sama dengan SARS, novel coronavirus juga bisa menimbulkan komplikasi yang serius, yaitu bisa menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tidak ada perawatan khusus untuk mengatasi infeksi virus corona. Umumnya pengidap akan pulih dengan sendirinya, namun ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meredakan gejala infeksi virus corona. Misalnya minum obat yang dijual bebas untuk mengurangi rasa sakit, gunakan pelembab ruangan atau mandi panas, perbanyak istirahat, perbanyak asupan cairan tubuh. Jika merasa khawatir dengan gejala yang dialami, segeralah hubungi penyedia layanan kesehatan terdekat. Bila pasien mengidap infeksi novel corona virus, dokter akan merujuk ke RS rujukan yang telah ditunjuk oleh Dinas Kesehatan setempat. Bila tidak bisa dirujuk karena beberapa alasan, dokter akan melakukan isolasi, serial foto toraks, terapi simptomatik, terapi cairan, ventilator mekanik, bila ada disertai infeksi bakteri, dapat diberikan antibiotik.

Sampai saat ini belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus corona. Namun, setidaknya ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi resiko terjangkit virus ini. Cara pencegahannya adalah memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan membawa hand sanitizer ketika bepergian. Upaya yang bisa dilakukan adalah sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun dan air selama 20 detik hingga bersih, hindari menyentuh wajah, hidung atau mulut saat tangan dalam keadaan kotor atau belum dicuci, hindari kontak langsung atau berdekatan dengan orang yang sedang sakit, hindari menyentuh hewan, membersihkan dan mensterilkan permukaan benda yang sering digunakan, tutup hidung dan mulut ketika bersin/batuk dengan tisu, buanglah tisu dan cuci tanganlah hingga bersih, jangan keluar rumah dalam keadaan sakit, kenakan masker dan segera berobat ketika mengalami gejala penyakit saluran nafas. Selain itu, perkuat sistem kekebalan tubuh dengan konsumsi vitamin dan suplemen sebagai bentuk pencegahan dari virus ini.

LIBURAN MURAH BERMODAL NOL RUPIAH (RP 0,-)

Nurin Keysha Hasya Mastura

SD Islam Tompokersan Lumajang

Saat kupandangi langit malam Indonesia, begitu cerah dan indah. Renungan dan pikiran damai menghiasi malam itu. Hari-hari melelahkan telah kulewati, kegiatan dan tugas yang begitu banyak telah kulalui. Apalah dayaku yang harus menjalani tugas pada hari-hari selanjutnya. Andai ada waktu untuk menenangkan diri, berada di rumah walau hanya beberapa hari.

Namaku Alice Tanaya, aku terlahir dari keluarga sederhana. Ghifari Adiwangsa, ayah tersayangku yang bekerja sebagai pegawai di salah satu perusahaan swasta. Bundaku Yumna Lavenia, seseorang yang menjadi panutanku karena nasihat-nasihatnya yang selalu membantu. Aku juga memiliki adik yang selalu menghiburku, namanya Rega Adiwangsa. Ini adalah sepenggal kisahku menghadapi pandemi.

Senin pagi aku berangkat ke sekolah seperti biasa, menjalani rutinitas menimba ilmu dengan padatnya kegiatan. Pagi itu aku bertemu dengan Khansa, "eh, kamu tau gak, baru-baru ini ada kabar," ujar Khansa memulai gosipnya. Teman-teman mulai tertarik mengerumuni Khansa karena penasaran. "Emang ada apaan sih?" jawab serentak teman-teman di kelasnya. "Itu lho... baru-baru ini katanya ada virus baru yang muncul di kota Wuhan, China". "Emang, nama virusnya apa?" sahut salah satu temanku.

Khansa mulai menjelaskan panjang lebar, "namanya *Corona Virues Desease* atau biasa disebut virus *Corona (Covid-19)*. Virus *Corona* itu penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang berasal dari kelelawar. Penyakit ini menyerang sistem pernapasan. Tingkat kegawatan penyakit virus *Corona* bervariasi. Kebanyakan orang positif *Corona* mengalami gejala sedang seperti demam, kelelahan, nyeri pada tubuh, batuk kering, hidung tersumbat, sampai diare, dan gejala ringan. Sementara itu ada pula yang mengalami gejala berat seperti kesulitan bernapas. Lansia dan orang dengan penyakit penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung, dan diabetes memiliki potensi bahaya yang lebih besar terpapar virus ini. Nah, kemungkinan terburuknya bisa sampai meninggal lho," kata Khansa sambil melototkan matanya. "Hiii... jadi ngeri deh," ucap salah satu temanku sambil bergidik. Sampai detik itu aku masih tak terlalu tertarik dengan pembicaraan mereka.

Hari demi hari berlalu. Kudengar virus itu semakin merajalela. Kekhawatiran mulai menyelimuti Indonesiaku. Sudah banyak upaya pemerintah untuk mencegah masuknya virus itu, tetapi malangnya beberapa masyarakat Indonesia sudah terpapar virus *Corona*. Berbagai mediapun turut mengabarkan bahwa sekolah ditutup sementara

waktu selama wabah melanda. Tentu saja aku terkejut dengan kabar ini. Benar kata orang ucapan adalah doa. Perkataanku malam itu menjadi kenyataan. Karena belum ada pemberitahuan dari sekolah, keesokan harinya aku masih tetap berangkat sekolah. "Kriiing..." suara bel masuk berbunyi, akupun bergegas masuk kelas. Jam pertama adalah pelajaran yang tidak aku suka. Aku merasa bosan dan mengantuk selama pelajaran berlangsung. Usai pelajaran terdengar suara dari pusat informasi yang mengumumkan bahwasannya mulai besok kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah atau belajar dari rumah selama dua minggu guna memutus rantai penyebaran virus *Corona*.

Kini renunganku benar-benar menjadi kenyataan, tetapi entah kenapa aku merasa sedih, sesak memenuhi dadaku. Aku akan berpisah dengan teman-teman. Di sisi lain keinginan untuk beristirahat sejenak terkabul. Perasaanku campur aduk dan bergemuruh di dalam dada.

Dua minggu telah berlalu. Selama itu, aku menghabiskan waktu untuk membaca buku dan menghabiskan waktu bersama keluarga. Kendati demikian, aku tidak bisa menghabiskan waktu untuk berlibur di luar rumah karena dilakukan *lockdown* sementara di beberapa daerah. Sehingga aku lebih memilih buku sebagai alternatif untuk mengisi waktu luangku. Dari beberapa buku yang kubaca, jika kita keluar rumah, maka penyebaran virus ini semakin cepat menyerang berbagai wilayah. Dengan membaca buku, aku terus *update* berita termasuk mengetahui kabar Covid-19 di seluruh dunia. Oleh karena itu buku adalah liburan termurah yang bisa dibeli. Hanya bermodalkan nol rupiah (Rp 0,-), kita sudah bisa menjelajah dunia. Karena buku juga merupakan pesawat, kereta api, dan jalan harapan bagi orang-orang yang ingin berada di tempat lain. Buku juga merupakan sumber ilmu terbaik bagi siapapun yang membacanya.

Sudah lama aku berdiam diri dan belajar dari rumah. Hal ini tidak sesuai harapan, belajar dari rumah yang awalnya hanya dua minggu, ternyata bertambah terus menerus seiring bertambahnya laju penyebaran virus *corona*. Karena tidak bisa masuk sekolah, akhirnya sekolah memutuskan untuk menggunakan sistem daring atau belajar dari rumah. Seiring berjalannya waktu tugas yang semakin banyak, tidak diperbolehkan keluar rumah, bahkan berkomunikasi dengan beberapa orang hanya melalui udara, membuatku jenuh.

Timbullah pertanyaan getir, "apa aku mampu kembali bersosialisasi dengan baik, saat semuanya sudah kembali seperti semula?" Untukku yang berlatar belakang tak bisa hidup tanpa adanya interaksi dengan banyak orang, awal pandemi menjadi sesuatu yang sungguh menyiksa, seperti berada di balik jeruji besi. Namun sekarang sudah terbiasa dengan keadaan ini. Kukira setiap makna dalam hidup kita tak akan berubah, ternyata aku salah. Aku lupa bahwa hakikatnya semua manusia mudah berubah. Begitupun setiap makna pada hal-hal yang diyakininya. Sehingga menemukan makna baru dalam hidup di tengah kondisi sulit seperti saat ini, menyenangkan.

BUKU HOBIKU

Habibah Najwa Almahira

SD Muhammadiyah 1 Sedati

Hai namaku perkenalkan namaku Nindy,umurku 10 tahun.Aku mempunyai hobi menulis dan aku bercita-cita menjadi penulis.Aku ingin menjadi penulis karena aku ingin membuat banyak cerita dan membagi pengetahuan kepada semua anak yang membaca bukuku nanti.Aku juga sangat bersemangat untuk menjadi hafidz Qur'an,karena aku ingin memasang mahkota kepada orang tuaku nanti di syurga. Aku sangat bersyukur kepada Allah karena aku mempunyai orang tua yang mendukung hobiku, mereka sering mengikutkan aku kelas menulis baik online maupun tatap muka.Saat ini aku bersekolah di SD Al Amin di kota Mojokerto,aku sekarang duduk di kelas 5.Aku mempunyai banyak teman yang ramah dan baik hati.Semua temanku mendukungku untuk lebih bersemangat dengan hobiku mereka sering memberitahu aku jika ada perlombaan menulis.Ayahku berpesan,meskipun aku suka menulis jangan lupa belajar agar kelak aku menjadi anak yang sukses.

Suatu hari,aku melihat berita di televisi tentang virus yang sedang ramai dibicarakan yaitu Covid 19.Aku berharap dan berdoa agar virus Covid 19 tidak mewabah sampai di Indonesia.Namun memasuki minggu ke 2 di bulan April,tiba-tiba sekolahku berhenti. Lalu aku bertanya kepada ibuku,dan ibuku menjawab jika sekolah libur karena Covid 19.Karena aku tidak tahu apa itu Covid 19,ayahku pun menjelaskan.Jika Covid 19 adalah virus yang berbahaya yang bisa membuat orang lain tertular.Ayahku juga berkata cara pencegahannya adalah dengan rajin cuci tangan,jaga jarak,memakai masker dan menjaga kesehatan.Tapi banyak masyarakat tidak mengikuti protokol itu akhirnya banyak orang yang tertular,dokter dan perawat kurang dan rumah sakit sudah penuh dengan pasien Covid 19.Karena aku takut tertular aku tidak pernah main keluar. Dan pada awalnya aku merasa bingung,karena sekolah secara online atau daring.Selain itu aku tidak dapat bertemu dengan teman dan ibu guru,aku sangat ingin bersekolah. Untuk melepas rinduku kepada teman dan guruku aku hanya bisa bertemu dengan video call.Bahkan saat Penilaian Tengah Semester pun dilakukan dengan daring.Dan saat penerimaan raport yang mengambil hanya ibuku saja,dan ada jadwalnya.

Sebenarnya aku juga merasa senang, karena waktuku bermain di luar rumah bersama temanku semakin lama.Tapi lama kelamaan aku juga merasa bosan,aku bosan

karen permainan yang aku mainkan selalu sama. Dan akupun mencari kegiatan lain, yang bisa aku kerjakan bersama kakak dan ibuku. Akhirnya aku mencoba berkreasi bersama kakakku membuat kreasi dari barang bekas, dan itu sangat menyenangkan. Selain itu aku lebih sering membantu ibuku. Antara lain memasak, membersihkan rumah dan berkebun. Saat aku membantu ibuku membereskan gudang rumah, aku menemukan tumpukan buku cerita dan komik kesukaanku dulu. Sebenarnya aku dulu mempunyai banyak buku cerita dan koleksi komik, namun aku kurang menjaga buku dan komikku. Aku suka sembarangan meletakkannya, dan akhirnya ibuku menyimpannya di gudang. Aku sangat senang akhirnya bisa menemukan buku dan komikku lagi. Aku ingat dulu aku sangat suka membaca, aku pernah dalam sehari membaca 2 komik dan 1 buku cerita anak. Karena buku cerita dan komik sudah aku baca semua, aku meminta kepada ibu untuk membelikan buku yang baru. Dan ibu pun membelikan aku beberapa buku novel anak, sains dan buku pengetahuan agama. Karena ibu membelikan banyak buku, aku jarang bermain keluar bersama temanku. Karena aku lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah, temanku pun mendatangi rumahku. Bertanya kenapa aku jarang bermain. Aku menjawab jika aku sekarang mempunyai banyak buku baru, dan mereka aku ajak ke dalam kamar untuk melihat koleksi buku baruku. Mereka pun senang dengan koleksi buku ku, mereka meminta ijin untuk ikut membaca. Dan akhirnya kami lebih banyak menghabiskan waktu dengan membaca. Karena Covid 19 ini belum berlalu buku adalah hobiku yang baru untuk menambah pengetahuan.

AKU DAN BUKU

Azzahra Ramadhania Hermawan

SDN Pucang 2 Sidoarjo

Buku dimata saya sangat berharga, bagi saya buku adalah teman dan guru terbaik. Buku mengajarkan kita banyak hal. Saya pernah membaca sebuah buku yang isinya "Sesungguhnya tiada satupun orang di dunia ini yang bodoh melainkan hanya malas".Dan bagi saya itulah alasan mengapa kita tidak boleh menyerah. Sama halnya dengan sebuah buku yang pernah saya baca yang menceritakan, suatu hari di sebuah sekolah ada seorang teman mengejek temannya yang lain , ternyata anak ini mengejek temannya karena temannya ini selalu mendapat nilai yang paling buruk dikelasnya ,tapi teman yang ia ejek tidakmenghiraukannya. Saat pulang sekolah barulah anak yang diejek itu berpikir bahwa ia harus belajar dan tidak malas. Pada keesokan harinya ternyata dikelasnya ada ulangan mendadak, tapi bukan nilai buruk yang ia dapatkan melainkan nilai terbaik dikelasnya, dan rasa malu dari teman yang mengejeknya kemarin. Semalam ia belajar dengan keras dan tekun sehingga dapat nilai ulangan terbaik dikelasnya. Inti dari cerita ini adalah jangan mudah menyerah dan ingat "Bahwa kegagalan adalah kunci keberhasilan". Banyak orang yang lupa bahwa tiada keberhasilan tanpa kegagalan ,yang artinya semua orang dapat berhasil dengan adanya kegagalan.Semua orang pasti pernah gagal tapi bila mereka berusaha pasti keberhasilan yang ia dapat , dan bagi orang yang menyerah saat gagal maka penyesalan yang ia dapat .

Buku adalah salah satu kunci menuju keberhasilan, jadi jangan heran atau iri dengan temanmu yang memiliki nilai lebih baik dari kamu, karena temanmu lebih sering membaca. Dengan membaca buku dan memahami isi dari buku tersebut dapat membuatnya semakin pintar.

Buku membuat kita pintar, semua orang tahu itu, tapi apakah semua orang tahu bahwa membaca buku tapi tidak memahami isinya sama saja seperti hanya memegang secarik kertas kosong , kalian juga harus sadar bahwa dengan membaca buku kalian akan tahu seluruh isi dunia. " *The more that you read, the more things you will know. the more that you learn the more places you'll go* " yang artinya: semakin banyak kamu membaca , semakin banyak hal yang kamu ketahui, semakin banyak yang kamu pelajari ,semakin banyak tempat yang akan kamu tuju.

Jadi , nggak ada salahnyakan? kalo kita membaca dan terus menerus belajar!.

Saya juga pernah membaca sebuah buku yang bercerita tentang anak yang dihina temannya karena ia menjadi kutu buku. Tapi keesokan harinya ketika ada ulangan dan nyatanya anak yang dihina itu mendapat nilai terbaik di kelasnya.

Ngomong ngomong membaca buku lebih baik dilakukan pada waktu luang ,kita harus bisa mengatur waktu , seperti kata Brucee Lee "*if you love life , don't waste time,for time is what life is made upof*". Yang artinya jika kamu mencintai hidup , jangan buangwaktu, karena waktu itu bagian dari hidup.

Saya pun pernah membaca sebuah buku yang berjudul " Time Is Gold " isi dari buku tersebut menceritakan tentang betapa besarnya kewajiban kita untuk memanfaatkan waktu . Saya akui masih banyak orang yang masih belum tahu cara memanfaatkan waktu.Membaca buku adalah salah satu cara memanfaatkan waktu , tapi masih banyak pula orang yang mengisi waktu luangnya dengan hal hal yang tidak bermanfaat .

Saya pernah membaca buku berjudul " Aku Pasti Bisa ", di salah satu halaman buku tersebut ada sebuah cerita ,cerita tersebut menceritakan tentang dua sahabat yang membantu kakak kelasnya agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik, awalnya kakak kelas itu malu karena harus diajari dengan orang yang lebih muda , tapi adik kelasnya meyakinkannya sehingga kakak kelasnya mau diajari agar dapat memanfaatkan waktu.Jadi inti dari cerita ini adalah menerima bantuan dari orang yang lebih muda bukanlahkesalahan yang besar." Jika untuk jadi orang sukses kita harus menunggu waktu nanti, maka di waktu sekarang kita sedang benar -benar jadi orang yang rugi "begitulah kata Anico Laranta (penulis buku " Aku Pasti Bisa ").Lagi pula kenapa harus berkata nanti kalau sekarang kalian bisa jadi lebih baik. Saya punya prinsip " Masa Lalu Adalah Sejarah, Hari Ini Adalah Anugerah , Dan Esok Adalah Misteri", Jadi " kenapa kita berpikir untuk ngelakuin suatuperubahan di waktu nanti yang masih misteri , kalau hal itu justru ngorbanin masa sekarang yang ternyata adalah anugerah".

Meski umur saya masih 10 tahun tapi menjadi seorang kakak dari 2 oarang adik mengharuskan saya untuk lebih dewasa daripada anak-anak seumuran saya. Saya banyak belajar dari Bunda dan Papa. Mereka inspirasi saya untuk menulis. Diwaktu lenggang mereka mereka mengajak saya ke toko buku. Papa saya yang seorang Polisi selalu berpesan "Sebelum masalah datang ke kamu maka belajarlah untuk mengatasinya, Bagaimana?? Dari Buku nak". Sekian Terima kasih semoga tulisan saya bermanfaat.

RAHASIA SEBUAH BUKU ?

Ernest Christiano Joseph

SDK Santo Fransiskus Assisi

Buku. Kalau mendengar kata ini, mungkin yang pertama dibayangkan oleh sebagian teman-teman adalah lembaran-lembaran kertas yang berisi kata dan kalimat yang tersusun rapi dalam jumlah banyak yang terkadang membuat kita merasa malas untuk membacanya. Jujur, awalnya saya juga seperti itu, padahal justru dari ribuan kata atau kalimat itulah kita bisa mengetahui banyak hal.

Biasanya minat membaca seseorang bisa tumbuh kalau mendapat teladan dari seseorang, misalnya saja orang tua, kakak, adik, maupun teman. Aku sendiri, minat membacaku muncul ketika melihat ayahku yang setiap pulang kantor selalu membaca koran, bahkan saat malam hari beliau selalu menyempatkan diri untuk membaca buku sebelum tidur. Hasil dari kebiasaan tersebut, aku melihat beliau sangat menguasai informasi-informasi yang sedang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri. Otakku merekam itu semua dan memunculkan keinginan untuk mulai mencari tahu setiap informasi melalui sebuah buku.

Buku yang pertama membuat aku jatuh hati adalah buku komik *WHY*. Buku komik ini berbeda dengan komik anak-anak pada umumnya. Buku ini pertama kali kubaca di sekolah dengan meminjam kepunyaan temanku, Kaka. Kaka memiliki banyak sekali koleksi buku tersebut, karena memang buku itu memiliki banyak varian yang didalamnya berisi bacaan yang bersifat pengetahuan. Buku ini disajikan dalam bentuk dan gambar yang menarik dan juga dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak seusiaku, sehingga aku tidak pernah bosan membacanya. Dari buku itulah aku mulai mendapatkan banyak pengetahuan baru. Suatu hari aku menceritakan tentang buku tersebut kepada kedua orang tuaku. Tak kukira ternyata keesokan harinya mereka mengajakku ke toko buku untuk membeli buku tersebut. Bahagia sekali aku waktu itu, dan sesampainya disana aku malah dibuat bingung dengan banyaknya seri buku komik *WHY* sehingga butuh waktu berjam-jam untuk aku memutuskan buku mana yang akan dibeli. Tapi syukurlah kedua orang tuaku dengan sabar menungguku memilih buku yang kusuka. Selain tentang pengetahuan, buku ini juga menerbitkan edisi yang menceritakan tentang sejarah tokoh-tokoh terkenal di dunia. Dari buku inilah aku banyak sekali mengetahui kisah hidup para orang-orang hebat seperti, Albert Einstein, Bunda Teresa, Che Guevara, Isac Newton dan Mahatma Gandhi. Kisah hidup yang secara tidak langsung menjadi motivasi bagiku untuk melakukan hal-hal baik.

Selain buku tersebut, buku lain yang sangat membuatku tertarik adalah buku komik *Science Quiz*. Sedikit berbeda dengan buku komik *WHY*, buku komik *Science Quiz* merupakan salah satu seri komik pendidikan *best seller* yang menyajikan tema-tema

unik yang berhubungan dengan sains dan matematika. Belajar sains dan matematika itu sulit, namun tidak dengan seri komik pendidikan yang satu ini. Seri komik pendidikan ini akan membuat kita terbahak-bahak saat membacanya. Dari buku ini juga terkadang aku membuat percobaan-percobaan sederhana. Misalnya saja, aku pernah membuat percobaan mengupas telur menggunakan cuka. Caranya sederhana sekali, cukup letakkan telur dalam sebuah wadah lalu tuangkan air cuka dan kemudian diamkan beberapa menit. Ternyata setelah beberapa menit kemudian, cangkang telur tersebut lama kelamaan akan retak dan terkelupas dengan sendirinya. Wah... hebat sekali bukan.

Buku terakhir yang masuk dalam daftar koleksi favoritku adalah komik Keluarga Super Irit. Komik ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang ingin menghemat uang dengan melakukan berbagai cara. Cara yang digunakan tentu saja dengan menggunakan cara-cara yang positif. Kalau dilihat dari judulnya, jelas sekali buku ini ingin mengajarkan kita arti irit dalam menggunakan uang. Melalui buku ini aku bisa belajar bagaimana mendapatkan suatu benda yang kuinginkan tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Misalnya saja, aku pernah belajar membuat es krim dan mainan *play doh* berdasarkan cerita yang ada dalam buku tersebut. Semua kata-kata juga disajikan dalam bahasa yang mudah dimengerti dan tentunya dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat, sehingga tidak sulit bagiku untuk bisa mempraktikkannya secara langsung, tapi tentu saja dengan bantuan dan arahan dari orang tuaku. Ternyata membuat itu semua mudah sekali loh teman-teman.

Diluar dari ketiga komik tersebut, masih banyak lagi buku-buku yang gemar sekali kubaca. Tapi tentu saja sampai hari ini, ketiga komik tersebut masih menjadi koleksi setiaku dan selalu menjadi incaran ketika orang tuaku membawaku ke toko buku. Sebanyak kurang lebih 32 buku sudah kukoleksi dan berharap suatu hari nanti akan bertambah lagi. Meskipun buku-buku itu sudah pernah kubaca, tapi terkadang aku masih saja mengulang-ulang untuk membaca buku-buku tersebut. Aku tidak pernah merasa bosan, karena terlalu banyak wawasan dan pengetahuan yang bisa aku dapat di dalamnya, dan semua itu sangat berharga.

BUKU. Lembaran-lembaran kertas yang ternyata bisa membuat kita terhubung ke segala hal, kesegala tempat, dan kesegala waktu. Lembaran-lembaran kertas yang menyimpan segudang rahasia yang patut kita ketahui. Mungkin saat ini aku hanya bisa membaca buku sesuai dengan usiaku, tapi itu sudah lebih dari cukup untuk aku bisa mengenal dunia lebih luas lagi. Satu kunci untuk membuka jendela dunia. Terimakasih bukuku.

BUKU DAN EYANGKU

Muhammad Ragnala PS

SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Saat sore hari aku tidak sengaja ke ruang penyimpanan barang-barang lama dan aku menemukan buku yang sedikit berdebu maka aku membersihkan dan membukanya dan akupun terkejut dengan apa isinya. Isinya merupakan kumpulan foto-foto berwarna hitam putih dan sedikit kabur gambarnya dan aku melihat sosok berkulit cokelat gelap yang itu ternyata kakekku.

Biasanya kami sekeluarga memanggil kakek dengan sebutan **Eyang kakung**, yang dalam bahasa Indonesia artinya Kakek. Eyang kakungku bernama **R.P Soeryanto Suryonoto** dan biasa dipanggil **Eyang Soer**. kakekku lahir di Lamongan 17 September tahun 1921 dan meninggal pada tahun 1979 di Madiun. Nenekku yang bernama **R. Rr. Soepsoepti Sastrodinoto** biasa dipanggil **dengan Eyang Soep**. Eyang Soep lahir di Bence, Kediri 29 mei 1931 dan meninggal pada tahun 2000 di Surabaya. Eyang Soer dimakamkan, di desa Taman, Madiun, Jawa Timur, sedangkan Eyang Soep dimakamkan di makam umum Ngagel, Surabaya, Jawa Timur. Kakek dan nenekku mempunyai 5 anak yaitu, **Nannang Suryono, Nunung Suryonoto (alm), Niken Suryani, Rina Suryawati** dan **Novyanto Suryahirawan** dan dia adalah bapakku.

Ayah dari Eyang Soer adalah seorang Bupati di Lamongan pada saat itu. Beliau masih bersaudara dengan R.A Kartini. Masa kecil kakekku hidup di rumah dinas Kabupaten Lamongan sampai dengan usia 5 tahun. Setelah ayahnya meninggal, kakekku dibawa ibunya ke Surabaya bersama kakaknya ke rumah saudara dari ayahnya. Kakekku tumbuh besar di Surabaya sampai dengan dewasa.

Sebelum perang kemerdekaan, kakekku dahulu pernah mengikuti klub sepak bola yang beranggotakan pribumi di Surabaya pada saat kakekku berumur 20 tahun. Kakekku adalah seorang penyerang di klub sepak bola itu. Lawan dari klub sepak bola kakekku adalah sesama pribumi dan orang Belanda.

Kakekku adalah salah seorang pejuang kemerdekaan Indonesia. Saat perjuangan kemerdekaan terjadi, kakekku mengikuti banyak kejadian terkenal seperti perobekan bendera Belanda di hotel Majapahit, terlibat pertempuran 10 Nopember di Surabaya. Kakekku dahulu berpangkat Kapten dan memiliki beberapa anak buah setia. Ada salah satu anak buahnya Eyang Soer yang ditugasi untuk mengawal ibunya Eyang Soer untuk mengungsi dari kejaran tentara Belanda.

Kakekku pernah bertempur melawan Pasukan Khusus yang bersenjata andalan pisau "khukri" yang berasal dari India milik Inggris. Divisi Ghurkas Royal Rifle namanya. Dari Kampung Plampitan Surabaya inilah tempatnya para pemuda pejuang berasal. Eyang Soer merupakan milisi Kampung Plampitan.

Pertempuran milisi pimpinan kakekku terjadi di daerah Bubutan dan saat di Bubutan pasukan kakekku dipukul mundur sampai Mojokerto. Eyang Soer menyuruh beberapa anak buah mengungsikan ibunya ke daerah Rembang. Kakekku sempat maju ke Jembatan Merah. Pada saat di Jembatan Merah setelah merasa tentara Ghurka menghujani pasukanya, Eyang Soer memerintahkan semua pasukan milisinya untuk mundur, namun orang ghurka tetap mengejar pasukan milisi yang dipimpin oleh Eyang Soer.

Eyang Soer bersama pasukan milisinya bersembunyi di pabrik gula dengan membawa 2 tawanan orang India. Saat Eyang Soer bangun malam untuk melaksanakan sholat dan melihat tawanan, ternyata tawanannya telah mati. Kakekku bertanya siapa yang membunuh tawanan tersebut. Ternyata anak buahnya yang paling setia yang membunuhnya, namanya Eyang Kardi. Padahal Eyang Soer akan melakukan barter terhadap tawanan itu ditukar dengan senjata.

Pasukan Eyang Soer juga sempat merampas meriam Howitzer saat perang di Surabaya. Dengan meriam rampasan itu maksudnya akan mengebom markas belanda, tetapi meleset dan akhirnya menghancurkan toko milik orang china dan pemiliknya mati. Anak buah Eyang Soer melapor karena salah tembak. Akhirnya Eyang Soer memerintahkan mundur karena karena khawatir bunyi ledakan meriam Howitzer dapat diketahui lokasinya oleh tentara Ghurka

Setelah pertempuran kemerdekaan selesai, kakekku bekerja di perusahaan perkebunan milik pemerintah Indonesia dan menjadi kepala personalia. Pabrik Gula Pagottan namanya. Eyang Soer memiliki rumah yang dikelilingi kebun seperti hutan. Ada kandang angsa, ada kandang ayam, ada kolam ikan. Kakekku mempunyai 4 pembantu untuk mengasuh bapakku, *Bu De-Bu Deku* dan *Pak De-ku*. Untuk mengurus kebun dan ternaknya, kakekku memiliki empat *pak Bon* yang tinggal dan hidup serumah. Karena luasnya halaman dan rumah dari kakekku, sehingga bapakku dulu bisa bersepeda di halaman rumah sepuasnya. Bapakku dulu juga senang bermain-main dengan binatang-binatang peliharaan yang ada, sampai juga pernah *disosor* angsa. Dahulu kakekku juga pernah memelihara anjing saat *Pak De Nannang* masih kecil. Anjing itu bertugas menjaga rumah dan *Pak De Nannang* dari serangan binatang liar, karena rumahnya dekat hutan.

Setelah beberapa tahun Eyang Soer pensiun dari pabrik gula Pagotan dan Eyang Soer pindah ke rumah baru yang lebih kecil di kota Madiun. Eyang Soer bekerja memelihara ayam dan membuka toko makanan dan perlengkapan ternak

Tiba tiba ada suara gelodak dan aku pun terbangun. "Momo" Kucingku yang menyenggol tumpukan buku-buku sampai jatuh. Ternyata aku ketiduran ketika melihat album kenangan Eyang Soer. Aku segera berdiri dari ruang penyimpanan barang-barang dan langsung menuju dapur untuk makan. Ternyata aku telah bermimpi tentang Kakekku yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia

AKU DAN BUKU

Aisyah Rayyan Warifah

SDI AlAzhar 11 Surabaya

Hai Teman-teman perkenalkan namaku Putri. Saat ini Aku duduk di kelas 5 sekolah dasar. Hobiku adalah membaca buku. Hampir setiap hari aku menghabiskan waktu di perpustakaan sekolah. Bagiku membaca adalah kegiatan yang sangat mengasikkan, dengan banyak membaca kita jadi tahu segala hal dan dapat melihat hal yang tidak pernah kita jumpai. Bagi sebagian teman, aku adalah anak yang pendiam dan pemalu.

Suatu hari, di kelasku kedatangan murid baru, seorang anak perempuan yang cantik dan ramah. Ibu guru memperkenalkan kepada semua murid dan anak itu bernama Salwa. Ibu Guru menyuruh Salwa untuk duduk di sebelahku, yah karena kebetulan aku duduk sendiri. Aku senang sekali, karena sekarang mempunyai teman sebangku.

Haripun berganti, walau duduk bersebelahan kami sangat jarang bertegur sapa satu sama lain. Saat aku asyik membaca buku, tiba-tiba “ Salwa menyapaku :

“ Hail Putri, sedang apa?”,

“ Hai Salwa, oh aku lagi membaca buku”, Jawabku sambil tersenyum kepadanya.

“Kamu suka membaca buku ya?” tanya Salwa,

“ Iya bener” jawabku,

“ Rekomendasikan satu buku yang bagus dong!” pinta Salwa.

“ Kamu suka baca buku apa?” tanyaku.

“Buku apa saja boleh, tapi kalau bisa buku cerita seperti cerpen atau novel aja, biar aku gak bosan, sebenarnya aku tidak terlalu suka membaca buku sih, hanya sesekali saja untuk mengisi waktu luang”, cerita Salwa padaku.

“Eh Salwa kamu coba deh baca buku berjudul pinka rossi teman kecilku bagus banget loh ceritanya,aku spoiler dikit ya, buku ini bercerita tentang anak yang yatim piatu dan dia punya teman seorang peri yang bernama pinka dan mereka akhirnya menjadi teman baik”.

“Wah iya kayaknya seru banget kisahnyanya baca bareng yuk” ucap Salwa, “yuk” jawab Putri.kitapun membaca buku bersama-sama.

“Eh udah jam 10.00 nih ayuk balik ke kelas ” ucapku ,kamipun masuk kelas bersama-sama.

Di dalam kelas :

“Oke anak-anak untuk hari ini pak Eko ingin kalian bercerita tentang cita-cita kalian sebagai latihan, mari kita mulai dari Dinda” ucap pak Eko setelah mengucapkan salam. Dinda maju ke depan dan mulai menceritakan tentang cita-citanya. Selesai Dinda bercerita pak Eko berkata “selanjutnya Putri’ , Putri maju ke depan dan mulai bercerita.

“ Cita-cita ku adalah menjadi seorang penulis”,

"kenapa kamu ingin menjadi seorang penulis Putri?" tanya pak Eko.

"Karena dari dulu saya sangat suka membaca buku",

"Wow...cita cita yang bagus Putri" sahut Pak Eko,

" Kenapa kamu suka membaca buku Putri?

"Hemmmm....membaca buku itu sangat mengasikkan, kalau lagi membaca buku saya jadi tahu segala hal dan dapat mengimajinasikan sesuatu yang digambarkan oleh penulis buku tersebut".

"Wah baik terimakasih Putri telah berbagi cerita tentang cita-cita mu,sekarang lanju Reynald". Satu persatu muridpun di panggil oleh pak Eko untuk bercerita tentang cita-cita mereka".

"Baik anak-anak karena semuanya sudah maju untuk bercerita tentang cita-cita mereka, bapak akhiri pelajaran hari ini, wassalamu'alaikum wr.wb" ucap pak Eko

"Walaikumussalam wr.wb" jawab murid-murid di kelasku.

Bel berbunyi menandakan waktu istirahat, aku pun mengajak Salwa untuk pergi ke perpustakaan . Sesampainya disana aku langsung mengajak Salwa untuk melanjutkan membaca buku berjudul pinka rossi teman kecilku. "Eh Putri kita kan udah selesai baca yang pinka rossi teman kecilku,kamu ada saran buku yang bagus lagi gak?" tanya Salwa.

"Pasti ada dong banyak banget" jawabku sambil mengambil 3 novel yang ku suka, "nih aku punya 3 buku bagus berjudul *advantures in avenia kingdom,advantures with friends* dan *trouble makers*,mau yang mana?".

"hmmm yang trouble makers aja" jawab Salwa.

"Oke sip kita langsung baca aja",

tidak terasa jam sudah menunjukkan pukul 11.30 artinya sudah jam pulang sekolah ,"Kringggg!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!" bel pulang sekolah berbunyi. Aku dan teman-temanpun bergegas untuk pulang ke rumah masing-masing.

Itulah kegiatanku sehari-hari di sekolah. Ketika di rumah akupun selalu menyempatkan membaca buku. Bahkan orang tuaku membuatkan perpustakaan mini di rumah. Tentunya perpustakaan itu berisi koleksi buku-buku milik kami. Membaca buku di perpustakaan mini adalah hal favorit yang kulakukan ketika berada di rumah. Tak jarang aku juga mengajak teman-temanku untuk membaca dan bercerita bersama di perpustakaan miniku. Pada saat libur sekolah, orang tuakupun sering mengajakku ke toko buku. Ditoko buku itulah aku sering memborong buku untuk menambah koleksi di perpustakaan miniku, mulai novel, cerpen, komik ataupun buku ensiklopedia.

Terkadang orang bertanya, apakah aku tidak lelah dan bosan membaca buku. Akupun hanya menjawab dengan tersenyum. Kata orang buku adalah jendela ilmu, dari buku kita bisa tahu banyak hal. Membaca buku tak akan ada habisnya, masih banyak hal ingin aku tahu dan masih banyak buku yang masih belum aku baca. Bagiku buku-buku yang kupunya sudah kuanggap seperti sahabatku. Dengan membaca buku aku seperti mendengarkan sahabatku bercerita tentang pengalamannya dan apa yang dia tahu, hal itulah yang membuatku tak bosan membaca buku, karena buku adalah sahabatku.

AKU DAN BUKU

Grace Serena Horisman

SDK Santo Fransiskus Asisi

Buku adalah jendela ilmu, dengan membaca buku aku jadi tau segala sesuatu. Banyak sekali jenis buku misalnya buku cerita, buku pelajaran, buku petunjuk dan sebagainya. Bagiku dan teman-teman buku pelajaran mungkin bukanlah sesuatu yang menarik, sehingga terdengar membosankan jika membahas tentang buku pelajaran. Buku pelajaran selalu dibawakan oleh guruku saat dalam kelas ataupun daring. Mereka selalu menjelaskan buku pelajaran dengan cara mendikte atau disalin ulang. Padahal tanpa dibacakan atau salin ulang kita sudah bisa baca sendiri buku pelajaran tersebut. Aku juga tidak tahu kenapa buku pelajaran terasa sangat membosankan.

Berbeda dengan buku cerita atau komik yang selalu membuatku tertarik untuk membacanya. Buku cerita juga dilengkapi dengan gambar dan percakapan tokoh cerita, kadang aku juga terbawa dalam alur cerita karena membayangkan gambar dan percakapan yang ditampilkan dalam buku cerita itu. Pernah juga cerita yang aku baca muncul dalam mimpiku, mungkin karena aku terlalu serius dalam membaca cerita itu. Mama juga pernah memberitahuku kalau semalam waktu tidur aku mengigau sambil tertawa, pasti ini karena komik lucu yang aku baca tadi siang ahhh akupun jadi malu. Kadang jika ada kata-kata yang lucu dalam buku ceritaku, aku sering menirukan kata-kata dan gaya dalam buku cerita itu di kehidupan sehari-hari. Namun jika cerita berisi tentang sesuatu yang sedih aku juga bisa meneteskan air mata. Semua cerita yang aku baca dalam buku dongeng atau komik memberikan kesan dan pesan yang berbeda-beda dalam setiap cerita yang di tampilkan. Beruntung sekali orang tuaku dan tanteku lumayan sering membelikanku buku cerita sehingga ada banyak sekali pengalaman yang aku dapat dari cerita yang aku baca.

Aku juga pernah punya pengalaman yang kurang menyenangkan dengan buku petunjuk dalam kotak mainan yang aku beli. Biasanya buku petunjuk yang ada dalam kemasan mainan dibuat agar kita dapat menjalankan mainan tersebut sesuai tujuan dan fungsinya. Namun karena sangat senang dan tergesa-gesa ingin segera memainkan mainan itu, maka aku tidak membaca buku petunjuk yang ada di dalam kemasan. Ketika kotak kemasan aku buka, segera saja aku keluarkan semua isinya dan aku campur semua yang ada di dalam kotak menjadi satu. Pelan-pelan aku rangkai mainan itu sesuai gambar dan kemampuanku. Satu jam berlalu mainan tersebut

belum juga berhasil aku rangkai, akhirnya aku ulangi lagi dari awal. Percobaan kedua aku lakukan dengan sangat hati-hati dan hanya menggunakan perkiraan dengan melihat gambar yang ada di kotak kemasan. Hasilnyapun sama seperti yang pertama yaitu gagal bahkan ada blok dari lego yang salah pasang. Haduhhh benar-benar membuatku jengkel, karena sudah dua kali mencoba tapi salah terus, tanganku sudah mulai capek dan bosan. Hampir putus asa dan kehilangan semangat untuk merangkai lego lagi tapi aku merasa sayang jika mainan tersebut tidak berhasil. Malam itu aku memutuskan beristirahat dan akan melanjutkan merangkai kembali besok dengan minta bantuan mama. Besoknya setelah menyelesaikan PR dan belajar aku lanjutkan kegiatan merangkai mainan lego dan minta mama untuk membantuku. Awalnya aku ceritakan kepada mama kalau kemarin aku sudah mencoba menyusun lego yang sudah aku beli sebanyak dua kali tapi gagal terus. Dan hari ini adalah ketiga kali aku mencoba untuk merangkai legonya, berharap mama akan membantuku untuk menyelesaikan mainan itu. Tapi mama menolak untuk membantuku, mama berpesan agar berusaha merangkai sendiri dan baca buku petunjuknya supaya tidak salah. Sebenarnya aku malas membaca buku petunjuknya dan berfikir bahwa aku bisa merangkai tanpa mempelajari dulu atau membaca petunjuk yang sudah disediakan. Dari kecerobohanku ini, aku baru sadar ternyata sikap sok tahu malah membuatku gagal dan membuang tenaga serta waktu dalam merangkai mainan. Seandainya kemarin aku baca buku petunjuknya mungkin dari kemarin aku sudah bisa memainkan lego yang aku beli. Dengan sedikit menyesal aku bongkar lagi dan coba rangkai kembali lego yang gagal kemarin. Satu per satu aku susun blok sesuai urutan yang ditulis dalam buku petunjuk, dan setelah dua jam kemudian rangkaian lego itu pun berhasil aku susun dan sesuai dengan gambar. Rasa lega dan bangga melihat mainanku berhasil aku rangkai sendiri maka aku langsung memainkannya sebentar karena sudah agak capek dan habis tenaga merangkai tadi. Melihat usahaku merangkai lego telah berhasil mama segera memberikan pujian kepadaku dengan mengatakan "good job Grace". Mamaku berpesan agar kita selalu mengikuti petunjuk dan aturan yang sudah dibuat supaya tidak salah langkah dan gagal dalam mengerjakan sesuatu. Sama seperti buku petunjuk dalam mainan lego, mungkin menurutku dengan tidak membaca buku petunjuk adalah hal yang sepele namun akhirnya akan berakibat gagal dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Pesanku, buku apapun yang kita miliki haruslah kita baca dan rawat dengan baik, agar kita bisa merasakan manfaat buku tersebut kapanpun kita butuh dan janganlah kita bosan membaca buku agar semakin banyak ilmu pengetahuan kita.

BUKU DAN COVID-19

Andhieni Zahra Calista

SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Virus *corona* mempunyai sejarah yang panjang. Semula, virus ini teridentifikasi dari penyakit flu biasa. Belakangan, virus makin ganas karena lompatan virus *corona* hewan ke manusia.

Saat ini, manusia dan perekonomian dunia nyaris berhenti gerak akibat virus *corona*. Tidak berdaya menghadapi makhluk berukuran 80-150 nanometer. Tidak tahu kapan bisa bergerak leluasa kembali.

Sejarah virus *corona* pada manusia dimulai tahun 1965, saat DA Tyrrell dan ML Bynoe dari Rumah Sakit *Harvard, Inggris*, mengisolasi virus dari saluran pernapasan orang dewasa dengan flu biasa. Pada waktu bersamaan dan setelah itu, para peneliti lain mendapatkan virus-virus dengan karakter mirip dari orang-orang yang terkena flu.

Akhir 1960, Tyrrell memimpin kelompok ahli virologi meneliti strain virus pada manusia dan sejumlah binatang. Virus itu, antara lain, virus bronkitis, virus hepatitis pada tikus, virus penyebab radang lambung pada babi. Semua virus itu secara bentuk mirip jika dilihat dengan mikroskop elektron. Kelompok virus tersebut lalu dinamakan virus *corona* berdasarkan bentuk permukaan yang mirip mahkota. Belakangan, *corona* resmi diterima sebagai jenis baru virus.

Perkumpulan Jeffrey S Kahn dan Kenneth McIntosh yang dimasukkan di *THE PEDIATRIC INFECTIOUS DISEASE JOURNAL*, November 2005, dinyatakan, *corona* menimbulkan infeksi saluran pernapasan yaitu pneumonia pada anak dan bayi. Virus itu juga menimbulkan asma pada anak dan orang dewasa serta infeksi saluran pernapasan parah pada orang lanjut usia.

Selain kepada manusia, kemajuan penelitian ragam virus *corona* pada hewan juga naik pesat. Virus diketahui menimbulkan berbagai penyakit pada hewan, contohnya tikus, ayam, kalkun, anak sapi, anjing, kucing, kelinci, dan babi.

Virus itu ada yang hanya beredar pada populasi hewan, tapi ada yang menular ke manusia. Karena itu, *corona* kemudian dikenal dengan virus *zoonotik* atau bisa menular dari hewan ke manusia.

Tidak mengherankan, penyebab penyakit pernapasan akut tahun 2002-2003 di China selatan yaitu virus *corona* yang berasal dari hewan. Epidemik SARS dilaporkan sedikitnya di 26 negara di Asia, Eropa, Amerika Utara, dan Amerika Selatan.

Laman Organisasi Kesehatan Dunia menyebutkan, virus *corona* yang diidentifikasi pada 2003 diyakini dari hewan. Sumbernya diperkirakan kelelawar yang menular ke luwak lantas menginfeksi manusia pertama kali di Provinsi Guangdong, China, pada 2002.

Gejala SARS mirip influenza, yaitu demam, menggigil, lemah, nyeri otot, sakit kepala. Batuk kering, napas pendek, dan diare tampak pada minggu pertama dan kedua, kemudian menjadi parah secara cepat sehingga butuh perawatan intensif.

Penularan virus dari manusia ke manusia lewat percikan cairan bersin dan batuk serta tinja umumnya terjadi di fasilitas kesehatan. Setelah dilakukan penerapan pengendalian infeksi yang tepat, akhirnya wabah SARS mereda.

Gelombang wabah virus korona berikutnya adalah Sindrom Pernapasan Timur Tengah. Penyakit yang disebabkan virus MERS-CoV ini diidentifikasi di Arab Saudi tahun 2012. Sumber virus ini adalah unta. Belum dipastikan dari penularan dari unta ke manusia. Yang pasti, wabah terjadi karena penularan dari manusia ke manusia di fasilitas kesehatan.

Orang yang terinfeksi bisa tanpa gejala, tapi ada yang batuk ringan, demam, napas pendek, hingga gangguan pernapasan akut parah yang perlu ventilator, juga kematian. Diare dan pneumonia juga dilaporkan.

Virus ini umumnya menyebabkan penyakit parah pada orang lanjut usia, orang dengan kekebalan tubuh lemah, serta yang memiliki penyakit kronis seperti gangguan ginjal, kanker, gangguan paru, dan diabetes.

Dari September 2012, ada 27 negara di Asia, Afrika, Eropa, Amerika, melaporkan kasus MERS. Wabah besar terjadi di Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Korea Selatan. Meski wabah sudah berhenti, kasus MERS masih terus terjadi. Hingga kini dilaporkan ada 2.494 kasus positif MERS dengan 858 kematian.

Wabah terbaru virus *corona* terjadi sejak akhir tahun 2019, bermula di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus diduga bersumber dari kelelawar yang menular ke hewan lain sebelum "melompat" ke manusia.

Meski bentuknya mirip, virus ini memiliki perbedaan karakter sehingga dinamakan SARS-CoV-2 yang menyebabkan *Covid-19*.

Sebagaimana infeksi korona lain, tampilan klinisnya dari tanpa gejala, gangguan pernapasan ringan, pneumonia sampai gangguan pernapasan parah, gagal ginjal serta kematian. Penularan juga lewat percikan cairan dari bersin dan batuk. Masa inkubasi sekitar 2-14 hari, rata-rata gejala terlihat pada hari ke-5.

Namun, berbeda dengan SARS dan MERS yang menularkan saat penyakit sudah parah, pada *Covid-19* orang sudah bisa menularkan pada tiga hari pertama kena virus. Akibatnya, laju penularan *Covid-19* sangat tinggi.

Pengendalian wabah sangat tergantung dari kewaspadaan, kesigapan dan kesiapan infrastruktur kesehatan sejak dari manajemen pemerintah pusat dan daerah dalam menerapkan upaya kesehatan masyarakat, hingga ke fasilitas dan tenaga kesehatan dalam merawat penderita. Dunia sudah menjadi satu kesatuan akibat tingginya mobilitas manusia dan barang. Karena itu, tidak ada lagi penyakit negara lain, kita semua bisa terkena.

AKU DAN COVID-19

Stefano Hot Asi Pasaribu

DK Santo Fransiskus Assisi Samarinda

Sejak Maret 2020, pemerintah telah melakukan gerak cepat mencegah penularan virus corona dengan program belajar di rumah bagi seluruh pelajar di Indonesia. Tidak terasa sampai bulan Oktober ini sudah tujuh bulan saya belajar online dari rumah. Karena semakin menyebarnya pandemi Covid-19, ini adalah alasan seluruh sekolah di Indonesia melakukan kegiatan belajar dari rumah agar memperlambat penyebaran penyakit menular tersebut.

Gerak cepat ini menyebabkan perubahan total pada sistem pendidikan di Indonesia yaitu dari tatap muka menjadi sistem daring.

Belajar di rumah membutuhkan banyak perhatian dari orang tua. Biasanya siswa belajar di sekolah dengan bimbingan guru, sekarang siswa belajar di rumah dengan pengawasan orang tua. Belajar online membutuhkan perangkat HP/laptop dan jaringan internet tentunya. Pemerintah juga sudah memberi bantuan kuota internet gratis kepada pelajar di Indonesia untuk 4 bulan kedepan. Jadi orangtua hanya tinggal memikirkan bagaimana bisa melengkapi HP/laptop kepada anaknya. Berhubung saya ada jaringan Wifi di rumah, maka saya tidak memperoleh kuota gratis. Kata ibu saya biarlah dana pemerintah digunakan bagi masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan kuota gratis tersebut. Selama di rumah, saya melakukan hal-hal yang baru diluar kebiasaan sehari-hari seperti saat masuk sekolah dulu.

Banyak hal yang saya lakukan untuk mengisi kegiatan di rumah seperti membaca buku, membantu ibu memasak kue, berjemur di bawah sinar matahari, dan banyak lagi kegiatan lainnya. Walaupun banyak sekali tugas yang diberikan dari pihak sekolah, saya mengerjakan semua tugas dengan ikhlas dan sungguh-sungguh melalui buku. Terkadang saya bertanya kepada orang tua jika ada materi pelajaran yang kurang saya pahami terutama pada pelajaran matematika, karena belajar sendiri dari buku terkadang masih bingung jadi setelah dijelaskan orangtua baru bisa mengerti. Saya bersyukur punya orangtua yang bisa mengajari anak-anaknya, bagaimana dengan teman-teman yang tinggal di pelosok desa yang memiliki orangtua dengan pendidikan yang rendah dan tidak memiliki latar belakang untuk mengajar. Tetapi akibat kondisi pandemi saat ini mau tidak mau terpaksa menjadi guru dadakan bagi anaknya. Ada yang sabar, tetapi juga ada yang malah melakukan kekerasan.

Saya belajar tatap muka secara online tidak setiap hari, biasanya melalui Zoom ataupun Google meet. Setiap hari selalu ada tugas yang diberikan oleh guru, baik mengerjakan soal, mencatat kembali di buku tulis materi yang diberikan di Google classroom atau WA, membuat video, atau tugas lainnya. Setelah semua tugas saya

kerjakan maka ayah atau ibu tinggal mengecek tugas yang sudah dikerjakan apakah sudah benar. Setelah itu tugas dikirim ke Google classroom dengan batasan waktu yang ditentukan oleh guru. Kini saya lebih dekat dengan ayah dan ibuku karena mereka juga bekerja di rumah yaitu mengajar dari rumah. Juga jadi lebih dekat dengan adik dan kakakku di rumah karena biasanya kami hanya bertemu setelah pulang sekolah atau pulang les. Karena pandemi ini, kami juga tidak ada kegiatan les pelajaran di luar rumah. Semua aktivitas di luar rumah diberhentikan untuk sementara. Mungkin beberapa orang merasa bosan karena mereka tidak bisa keluar rumah, namun bagiku itu tidak masalah. Saya harus patuh pada anjuran pemerintah, selain itu saya juga takut kalau ingin keluar dari rumah, yaitu takut tertular Covid-19 dan merasa lebih aman bila berada di rumah. Sekarang saya jadi lebih rajin mencuci tangan dan menggunakan masker jika ada keperluan penting keluar rumah. Selama belajar di rumah saya belajar sendiri tidak bersama teman-teman. Belajar sendiri bisa meningkatkan sifat kemandirianku. Belajar dari rumah juga mengasyikkan karena kita bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak terburu-buru untuk mengerjakannya dan suasananya pun tenang saat belajar.

Setelah saya sudah selesai belajar, saya menghibur diri dengan menonton dan menggambar. Saya juga belajar dengan memanfaatkan internet dan media sosial. Tanpa adanya media sosial dan internet yang memadai, proses belajar dari rumah tidak akan bisa berjalan dengan baik. Selama belajar di rumah saya lebih mengenal manfaat teknologi dalam proses belajar mengajar. Saya belajar menggunakan aplikasi mulai dari aplikasi Zoom, Google Meet, YouTube, google classroom, whatsapp dan aplikasi lainnya. Namun, selama di rumah saya tidak bisa bertanya secara langsung kepada guru atau teman-teman ketika ada materi atau soal yang tidak saya pahami. Satu kekurangan lagi ketika saya belajar di rumah adalah sangat bergantung kepada jaringan data. Tanpa adanya jaringan data/sinyal yang memadai, proses belajar dari rumah pastinya tidak akan berjalan dengan lancar. Belajar di rumah sama asiknya dengan belajar di sekolah. Sebagaimana kita rindu pulang saat di sekolah, di rumah terus pun juga ada kerinduan ingin bersekolah dan berjumpa teman-teman. Belajar di rumah membuatku sempat membantu orang tuaku seperti menyapu, mencuci piring dan meluangkan banyak waktu untuk hobiku.

Pandemi Covid-19 ini memberikan banyak sekali hikmah. Sekarang saya bisa liburan panjang bahkan entah sampai kapan. Bisa berlama-lama bersama dengan keluarga dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini, dan ketika saya beribadah secara online setiap minggunya, saya berdoa untuk semua masyarakat Indonesia semoga kita semua dilindungi dan dijauhkan dari marabahaya virus Corona. Semoga cepat ditemukan vaksin covid-19 yang efektif, sehingga kita bisa melakukan aktifitas kita kembali seperti dulu lagi. Amin.

SAHABAT BARU DI KALA PANDEMI

Najwa Khumairotus Shifa

MI Ismailiyah Paradigma Baru

Di masa pandemi ini, Lila sangat bosan karena tidak mempunyai teman. Ia tidak dapat bermain, pergi ke sekolah dan juga mengunjungi rumah neneknya.

Suatu hari, terdengar ada suara anak yang sedang menangis “Hiks ... hiks ...”

Ibu mendengar suara itu. “Siapa itu yang menangis?” kata ibu Lila sambil terkejut. Lalu ibu mengintip ke kamar Lila karena suaranya dari sana. Ternyata Lila yang menangis.

“Lila kenapa kok menangis?” tanya ibu kepada Lila.

Lila berhenti menangis karena ibu bertanya kepadanya. “Lila ingin punya teman, rasanya Lila sangat kesepian dan bosan” jawab Lila. Ibu terdiam dan hanya mengelus kepala Lila.

Dipagi harinya, “Lila, ayobangun. Kita salat subuh berjamaah. Ayah sudah menunggu” kata ibu sambil membangunkan Lila. Setelah beberapa kali ibu mengguncang tubuh Lila, akhirnya dia pun bangun. “Iya bu, habis ini Lila mau ambil air *wudlu*” jawab Lila sambil menguap. Sebelum salat dimulai, Lila sudah berada tepat di samping ayahnya.

“Lila, cepat pakai mukenanya” kata ayah. Dengan sigap, Lila memakai mukenanya.

“Ayah, Lila, ibu belanja dulu ya” suara Ibu berpamitan hendak pergi ke pasar.

“Lila boleh ikut tidak, Bu?” tanya Lila.

“Boleh” jawab ibu.

“Wah, udaranya segar banget Bu!” kata Lila setelah sekian lama tidak keluar akibat Pandemi COVID19. Cit ... cit ... cit suara burung terdengar “Wah, merdu sekali suara burungnya!” kata Lila. “Iya Lila, suaranya merdu kayak suara ibu bernyanyi ha.....ha.....” jawab ibu sambil tertawa. “Ibu bisa saja deh, suaranya mirip suara Lila” kata Lila yang tak mau kalah.

“Nah kita sudah sampai” kata ibu senang karena akhirnya Lila terlihat lebih riang dari biasanya.

Setelah membeli semua kebutuhan, akhirnya mereka berjalan beriringan pulang. “Tok.. tok...tok... Assalamualaikum” suara ibu mengetok pintu.

“Wa’alaikumsalam” ayah menjawab sambil membuka pintu yang terbuat dari kayu yang catnya sudah agak memudar.

“Ayah, seru banget loh ikut ibu belanja. Tadi di jalan ada suara burung yang sangat merdu dan udaranya masih seger banget loh, yah!” kata Lila.

“Iyalah, Lila. Karena kalau pagi itu belum ada asap kendaraan dan polusi udara” jawab Ayah sambil menyeruput kopi yang tadi belum sempat diminumnya.

“Ayah, Lila, ibu boleh nggak minta tolong?” tanya ibu. “Bolehlah Bu, minta tolong apa?” jawab ayah sambil tersenyum.

"Lila, ibu minta tolong untuk kamu nyapu halaman ya. Ayah, Ibu juga minta tolong sama ayah untuk menyapu ruang keluarga dan ruang tamu" kata Ibu. "Oke ibu" jawab Ayah dan Lila. Sementara Ayah dan Lila menyapu, Ibu dengan sibuknya memasak di dapur. "Ayah, langsung mandi ya. Sudah pukul 06.55 nanti kalau ayah molor, bisa terlambat loh" pinta ibu.

"Iya Bu, 1 menit lagi ayah mandi, soalnya masih berkeringat" jawab ayah. "Oke, tapi agak cepet ya, Yah" kata ibu. "Lila, ayo nak, langsung menuju ke dapur. Ibu sudah siapin susu buat Lila" pinta ibu. "Iya Bu" jawab Lila. Setelah mandi, ayah bertanya kepada ibu "Bu, hari ini masak apa?"

"Masak sayur lodeh, Yah" jawab ibu.

"Wah, itu kan makanan kesukaan ayah" kata ayah.

"Lila sudah selesaikah minum susunya?" tanya ibu. "Sudah, bu" jawab Lila.

"Ya sudah, habis ini mandi ya" pinta ibu. "Iya Bu" jawab Lila.

"Bu, ayah berangkat dulu ya" pamit Ayah setelah selesai sarapan.

"Iya, hati-hati ya, Yah" jawab Lila dan ibu.

"Assalamualaikum" kata ayah. "Walaikumsalam" kata ibu dan Lila.

"Lila, sekarang kan sudah jam 07.20 jadi kamu *daring* dulu ya, Ibu mau cuci baju" pinta ibu. "Oke Bu" Jawab Lila.

Cii it suara ayah mengerem mobil dengan mendadak.

"Hah, syukur belum tertabrak" kata ayah.

Ternyata ayah hampir saja menabrak anak kucing yang sedang menyebrang. Lalu ayah membuka pintu mobil dan menolong anak kucing itu. "Apa sebaiknya aku bawa pulang buat hiburan Lila, kan dia bilang kalau bosan di rumah terus. Iya deh, dibawa pulang saja. Tapi aku kan mau ke kantor terus gimana dengan kucing ini? Oh iya, aku taruh dalam kardus saja" kata ayah.

Sepulang ayah bekerja, sekitar pukul 16.45. "Assalamualaikum" suara ayah mengetuk pintu. "Walaikumsalam ayah" jawab ibu. "Loh, Bu Lilanya ke mana?" tanya ayah. "Lila mengaji Yah, belum pulang" jawab ibu.

"Assalamualaikum" suara Lila memberi salam sesudah mengaji.

"Walaikumsalam" ayah dan ibu menjawab.

"Nah, ini Lila pulang. Lila mengajinya tadi lancar, nggak?" tanya ayah.

"Alhamdulillah yah, lancar" jawab Lila sambil mencium tangan Ayah.

"Wah pintar banget ya anak Ayah" kata Ayah dengan mengacungkan tangannya.

"Iya dong Yah, Alhamdulillah" jawab Lila kegirangan.

"Oh ya, tadi Ayah menemukan anak kucing" kata ayah.

"Benarkah ayah?" jawab Lila tak percaya.

"Iya benar. Sebentar ya Lila!" kata ayah sambil berjalan menuju mobil yang terparkir di garasi.

"Nah, ini kucingnya" kata ayah memperlihatkan kucing kecil itu.

Dengan senang, Lila menerima kucing itu dan menjadikannya sahabat barunya.

MASIH ADAKAH RAHASIA?

Auriga Edhelweis

SD Muhammadiyah 10

Syarah Tateko, seorang mahasiswa baru di salah satu kampus besar di Surabaya terlihat keluar dari sebuah toko buku. Ia baru saja kehilangan tas yang berisi beberapa barang berharganya. Namun yang lebih membuatnya panik dan khawatir adalah sebuah buku diary yang berisi rahasia hidupnya. Ia sudah melaporkan kejadian ini kepada pihak berwajib dan sedang menunggu hasilnya. Ia segera bergegas menyusuri jalan kampus yang selalu ia lalui. Langkahnya terhenti dan pandangannya tertuju pada sebuah gudang kecil di pojok belakang kampus. Ia segera masuk di gudang itu. Lebih dari satu jam ia mondar-mandir di dalam gudang tersebut sambil menggigit kuku jari tangannya bahkan hingga berdarah. Kegalauannya terhenti saat HPnya berbunyi. Sebuah pesan baru dari kepolisian yang mengabarkan jika pencuri tasnya telah tertangkap. Segera ia bergegas menuju kantor polisi.

Dengan wajah kusut dan tampak galau, Syarah menuju pintu untuk keluar gudang tersebut. Ia benar benar takut jika sampai ada yang mengetahui isi buku diarynya itu. Ketika akan membuka pintu, samar samar terdengar ada seseorang yang berlari kearahnya. Dan tiba-tiba, Braakkk..! seseorang berjaket hoodie hitam dengan kepala yang tertutup membuka pintu dengan paksa. Syarahpun terkejut dan jatuh tersungkur. Orang asing itu lalu menutup pintu dan menguncinya. Perlahan orang itu maju dan mendekati Syarah. Syarah mundur perlahan menuju ke arah meja di belakangnya. Ia segera meraih dan mengacungkan sebuah balok kayu ke orang asing itu. Dengan gugup dan mengangkat tangan, orang asing itu lalu membuka penutup kepalanya, "Berhenti..., tolong letakkan kayu itu." sahut orang asing tersebut. Syarahpun segera menurunkan kayu balok tersebut. Orang asing itu lalu menyodorkan tangannya, "Hai..., namaku Alice. Kamu?" Sementara itu, Syarah ingin segera keluar dari gudang kecil tersebut. Ia pun langsung berlari menuju pintu, tapi langsung ditahan oleh Alice. "Kenapa kamu tidak menjawabku? Kau mau kemana?" Syarah pun melepaskan pegangan Alice, namun Alice memegang tangannya dengan kuat hingga membuatnya tak bisa bergerak. "Asal kamu tahu, aku sedang dikejar-kejar oleh polisi karena tertangkap basah sedang mencuri. Itulah sebabnya aku bersembunyi disini. Sekarang jawablah aku, kau mau kemana? Apakah kamu bisu? Ia bergumam hati, "Sepertinya aku benar." Tiba-tiba Alice menampar pipi Syarah dengan keras hingga pipinya merah. "Sakit ya..., lalu kenapa kau tidak berteriak?" Perkataan Alice itupun membuat Syarah menangis. "Hey...,

jangan menangis, maaf sudah kasar kepadamu” ucap Alice. Syarah pun mengambil sebuah kertas dan menulis sebuah kalimat, aku tidak menangis bukan karena kau menamparku tapi karena akhirnya kau tahu kekuranganku kalau aku tunawicara. “Begitu ya..., maaf. Aku tidak tahu.” jawab Alice. Syarah pun hanya mengangguk. Lalu dia menulis lagi, kumohon biarkan aku pergi, aku harus pergi kesuatu tempat. “Mau pergi kemana? Apakah kamu mau ke kantor polisi?” Syarah kaget dengan perkataan Alice. “Kenapa kau kaget? Apa kau mau melaporkanku? tebak Alice lagi. Syarah menggeleng dan menulis. Tidak, aku lagi sial hari ini, tasku dicuri. Aku sudah melaporkannya ke polisi, mereka sudah menemukan pelakunya jadi aku diminta datang ke kantor polisi. “Lalu, apa kamu juga akan melaporkanku? tanya Alice. Syarah menjawabnya dengan tulisan, tidak, aku hanya ingin tasku kembali, aku tidak peduli dengan uang atau barang lainnya. Aku hanya ingin buku diaryku karena disitu banyak rahasia hidupku, antara lain tempat ini dan penyakit bisuku. Sebenarnya, kalau si pelaku itu menyesal karena telah mencuri, aku bisa memaafkannya. “Baiklah aku mengerti. Terima kasih karena telah berbagi rahasia kepadaku.” Sambil mengobati tangan Syarah yang terluka Alice berkata, “sekarang keluarlah dari tempat ini, biarlah aku menyerahkan diri pada polisi.” Mata Syarah berkaca-kaca. Ia teringat ketika ia SMA, banyak anak yang terlihat baik namun ternyata *membuly* hanya karena tidak bisa bicara, tapi Alice tetap mau berteman denganku walaupun dia tahu aku bisu. “Syarah..., aku ingin kamu memanggilkmu dengan suara yang keras, aku tahu bisumu itu bisa sembuh, kau hanya perlu pergi ke terapi. Sekarang berjanjilah kepadaku bahwa kamu akan berusaha untuk sembuh.” pinta Alices ambil mengacungkan jari kelingking ke arah Syarah. Seketika tangis Syarah pun pecah, sambil mengaitkan jari kelingkingnya ke jari kelingking Syarah. “Nah..., Syarah kau sudah berjanji kepadaku, maka kau harus menepatinya.”

Akhirnya mereka keluar dari gudang kecil itu dengan skenario yang sudah disepakati. Alice menyandera Syarah dengan sebuah pisau agar ada alasan untuk penangkapan Alice. Beberapa polisi yang sudah menunggu di luar segera menyerbu mereka. “Jangan bergerak!” jatuhkan pisau dan angkat tangan!” Akhirnya Alice menjatuhkan pisau dan mengangkat tangan. Seorang petugas segera meringkus Alice. Sementara Syarah hanya bisa menonton dengan air mata yang bercucuran. Ia terkesan dengan Alice yang peduli dengannya walaupun ia bisu. Syarahpun tak segan berbagi rahasia dengan Alice setelah melihat kebajikannya. Maka bagi Syarah tidak ada lagi rahasia jika bisa berbagi dengan orang yang dipercaya. Namun prinsipnya Syarah tetap, bahwa dia lebih nyaman menyimpan rahasianya di buku diary.

BUKU DIGITAL, ALTERNATIF SUMBER BACAAN DI MASA PANDEMIC COVID-19

Aulia Izzatunnisa

SD Muhammadiyah 1 Pucang Anom Sidoarjo

Membaca buku adalah kegemaranku. Sejak kecil, aku sudah diperkenalkan dengan dunia membaca. Langkah awal orang tuaku dalam memperkenalkan huruf dan kata adalah melalui flashcard. Flashcard adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania. Gambar-gambar pada flashcard dikelompokkan antara lain seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk, angka dan lain sebagainya.

Tujuan dari metode flashcard adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini. Para ahli pendidikan anak, diantaranya Dr. Maria Montessori, Dr. Makoto Shicida dan lainnya menemukan fakta menarik bahwa otak kanan manusia mengalami perkembangan paling pesat ketika usianya 0-6 tahun.

Masih terkenang dalam ingatanaku bahwa buku pertama yang berkesan adalah buku yang berjudul "Mengejar Pelangi" karya Suryaning Wulan, dkk. Di dalam buku tersebut menceritakan tentang pengalaman Alif berlibur ke rumah kakek. Setelah turun hujan, Alif melihat lengkungan warna-warni yang bernama pelangi. Di situ kakek menjelaskan bahwa pelangi itu terbentuk karena pembiasan sinar matahari oleh tetesan air yang ada di atmosfer. Ketika sinar matahari melalui tetesan air, sinar tersebut dibengkokkan dengan sedemikian rupa sehingga membuat warna-warna yang ada pada cahaya tersebut terpisah.

Sampai suatu ketika guru TK ku memberikan kesempatan bagiku untuk mengikuti lomba bercerita tingkat kecamatan dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional Tahun 2015. Dalam kesempatan itu, cerita yang aku sampaikan mengacu pada buku "Mengejar Pelangi" tersebut. Aku menyampaikan ceritanya disertai properti pendukung, seperti ilustrasi pelangi, awan-awan, bunga-bunga dan juga diselingi lagu. Alhamdulillah aku mendapatkan juara satu.

Pengalaman itu melecut semangatku untuk meningkatkan kegemaranku dalam membaca. Setiap sebulan sekali aku pergi ke toko buku untuk menambah koleksi buku bacaanku. Biasanya aku pergi ke Gramedia ataupun Toga Mas. Buku-buku yang aku gemari biasanya bertemakan sains, biografi, ensiklopedia, maupun yang ringan seperti komik dan novel. Selain itu jika ada pameran buku seperti Big Bad Wolf (BBW) yang biasanya diselenggarakan di Jatim Expo, akupun tidak pernah absen untuk berkunjung.

Perasaanmu sangat senang jika ada pameran buku di Big Bad Wolf (BBW) ini. Di samping banyaknya variasi buku yang dijual, pameran buku ini menyajikan buku-buku yang berkualitas internasional dengan harga di bawah standar.

Banyaknya buku yang sudah kumiliki ternyata tidak cukup untuk ditata di meja belajar. Sehingga orang tuaku menyediakan lemari khusus untuk menyimpan koleksi buku-buku bacaanku, kakakku serta koleksi orang tuaku. Lemari hias yang ada di rumah orang-orang, kebanyakan berisikan barang pecah belah ataupun hiasan-hiasan berupa miniatur mainan. Tapi berbeda dengan prinsip keluargaku, bahwa lemari-lemari hias itu harus diisi dengan koleksi buku-buku yang kami miliki. Keluarga kami berprinsip bahwa "Buku adalah Jendela Dunia". Maknanya dengan membaca buku, pikiran kita lebih terbuka dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Jendela berfungsi melihat ke arah luar. Sehingga dengan membaca buku kita dapat menemukan banyak ilmu pengetahuan yang dapat membuka wawasan kita.

Kehadiran virus corona yang berasal dari China di akhir tahun 2019, telah mengubah semua kehidupan yang ada di muka bumi ini. Semua pergerakan kehidupan manusia serba terbatas. Kita harus mengutamakan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui gerakan 3 M. Gerakan 3 M tersebut adalah mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga jarak. Kebiasaan ini harus kita lakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona. Dengan terbatasnya aktivitas kita di luar rumah, tidak menyurutkan semangatku untuk membaca buku. Kita bisa mendapatkan buku yang berupa buku digital (e-book) yang dapat kita akses melalui internet. Buku digital atau sering disebut dengan e-book merupakan istilah yang merujuk pada informasi yang disajikan berupa teks, gambar ataupun diagram yang terbentuk digital/elektronik yang diakses melalui perangkat elektronik. Biasanya buku digital tersedia dalam bentuk format PDF, EPUB, HTML, XML, JPEG, MOBI dan lain-lain. Kelebihan buku elektronik ini adalah awet dan tahan lama, mudah dibawa kemanapun, hemat kertas, hemat ruang (tidak memerlukan ruang perpustakaan jika memiliki buku yang banyak), mudah dalam pencarian entri kata/istilah dalam suatu teks dan mudah di alih bahasakan dengan bantuan aplikasi/perangkat lunak lain.

Selain itu, perpustakaan online juga bisa menjadi alternatif untuk menambah koleksi bacaan kita di masa pandemic ini. Kita bisa mengakses informasi melalui perpustakaan berbasis online yaitu milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang memiliki ribuan koleksi elektronik seperti buku, artikel, majalah dan koleksi yang berasal dari kerjasama perpustakaan nasional dengan lembaga lain. Perpustakaan ini dapat diakses melalui website online perpustakaan <http://e-resources.perpusnas.go.id/> . Dengan adanya perpustakaan online ini maka kita bisa dengan mudah mengisi waktu luang dengan membaca buku-buku yang kita inginkan. Kita berharap semoga virus corona ini segera hilang dari permukaan bumi. Sehingga kita bisa beraktivitas dengan normal, berkumpul dengan teman-teman dengan kegiatan-kegiatan positif dan tentunya bisa mengeksplor kembali buku-buku yang belum kita baca.

BUKU, AKU, DAN COVID-19

Deeja Khalisa Elvaretta

SDN Miji 4 Kota Mojokerto

Aku suka membaca buku, karena buku sumber ilmu. Banyak buku yang aku suka, pengetahuan, komik, majalah anak dan banyak lagi. Kita bisa mengetahui banyak hal dari membaca buku, dan karena sekarang sedang ada wabah penyakit Corona atau Covid-19, media online pun bisa kita akses saat kita tidak bisa kemana-mana. Kita harus banyak membaca tentang apa itu Corona, agar kita bisa lebih menjaga diri dan juga lingkungan, agar tidak tertular penyakit Corona.

Virus Covid-19 ini pertama kali muncul di Beijing, Wuhan, China 1 Desember 2019. Tanggal 15 Desember 2019 jumlah total yang terinfeksi virus Covid-19 menurut berita yang aku baca 25 kasus dengan penderita pertama yang terinfeksi Covid-19 berumur 55 tahun dari provinsi Hubei. Sejak itu dan seterusnya, banyak keluhan serupa berdatangan ke rumah sakit, dan positif sebagai penderita. Bahkan dalam waktu singkat semakin banyak dan menyebar. Orang yang meninggal pun semakin banyak. Diisolasi lah kota Wuhan oleh pemerintah China untuk mencegah penyebaran Covid-19. Larangan keluar masuk kota Wuhan benar-benar dilaksanakan secara ketat, bahkan banyak pelajar dan pekerja WNI yang berada di kota Wuhan ikut terisolasi disana tak bisa keluar. Saat itu, pemerintah China masih berusaha untuk mencari penyebab, cara berkembang dan bagaimana mencari obatnya.

Ternyata tak cukup sampai disini, Covid-19 mulai terlihat menjangkiti penduduk di negara lain dengan sangat cepat. Malaysia, Singapura, Vietnam, Thailand, Korea dan juga Amerika Serikat. Termasuk Indonesia pun mulai bermunculan penderita dengan ciri-ciri terserang virus Covid-19. Sedangkan peneliti pada waktu itu masih mengumpulkan banyak data untuk bahan penelitian, dan masih belum menemukan obatnya. Bahkan sampai sekarang.

Di Indonesia kasus terinfeksi sudah sangat banyak, tenaga medis dan dokter juga banyak yang tertular. Hal itu terjadi, karena dokter dan tenaga medis menjadi orang pertama yang akan kontak dengan penderita yang mengalami sakit. Sejak awal 2 Maret 2020 sampai sekarang. Awalnya ada dua penderita yang positif terinfeksi Covid-19 dari 2 warga Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Sampai sekarang sudah puluhan ribu orang meninggal karena Covid-19 dan masih banyak yang dalam perawatan.

Covid-19 membuat banyak negara sengsara dan ekonomi masyarakat terpuruk. Karena Covid-19 belum di temukan obatnya, banyak negara berlomba-lomba untuk menciptakan vaksinnya. Karena itu kita harus menjaga kesehatan diri sendiri dan juga lingkungan. Untuk mencegah penularan lebih banyak, pemerintah akhirnya mengeluarkan ajakan dan himbauan untuk wajib menggunakan masker. Dan juga

Face Shield untuk pencegahan lebih baik lagi. Virus Covid-19 adalah virus yang menyebar melalui droplet atau cipratan air liur, masuk melalui lubang mulut lubang hidung, kemudian menuju ke tenggorokan lalu ke masuk ke paru-paru nya. Yang kemudian membuat pasien terinfeksi merasakan sakit di dada dan sesak napas. Selain bermasker, kita juga dihimbau untuk mulai bekerja dari rumah, sekolah dari rumah, menjaga jarak dengan orang lain, dan isolasi mandiri untuk penderita covid-19 yang sudah terinfeksi maupun keluarga atau orang yang pernah kontak dengan penderita positif Covid-19.

Aku sebagai pelajar setiap hari sekolah daring. Mengerjakan di rumah, tugas yang sudah disiapkan guruku. Ketika keluar rumah selalu menggunakan masker dan *faceshield* (tutup muka dari plastik). Pengap sih tapi tetap harus di pakai demi kesehatanku dan juga orang-orang yang bertemu dengan aku. Orang-orang di jalanan juga menggunakan masker, di toko diatur ada batas untuk menjaga jarak dengan orang lain. Sekolah dan perkantoran semua diwajibkan untuk membuat tempat cuci tangan di area pintu masuk, menyiapkan *handsanitizer* juga. Aku sendiri selalu membawa *hand sanitizer* untuk berjaga-jaga. Jalanan terasa sangat sepisejak pandemi Covid-19. Bagaimana dengan kondisi di pasar? Menurutku lebih sepi dari pada sebelum pandemi. Tapi masih bisa dibilang cukup ramai. Masih ada beberapa orang yang tidak peduli meski harus berdesak-desakan. Itulah pemandangan yang aku lihat saat aku ke pasar bersama ibuku. Ketika pulang, aku tidak lupa untuk mencuci tangan dan membilas kaki. Setelah itu masuk dan melanjutkan aktivitasku lagi.

Pemandangan tidak berbeda juga aku lihat saat aku melewati tempat wisata belanjalokal di Jalan Benteng Pancasila. Kalau malam cukup ramai, meski banyak juga toko-toko yang tutup. Pandemi ini memang merubah banyak hal dan kebiasaan kita, jadi sangat berbeda dengan sebelumnya. Ingat ya kawan, tubuh harus dalam keadaan sehat, tangan harus rajin di cuci. Walaupun di rumah saja aku tetap semangat menghadapi pandemi. Aku senang tetap bisa belajar meski aku kangen sekolah, Bapak Ibu Guru, teman-temanku, kangen main bareng, tapi aku akan menahannya. Ini akan berakhir. Kita harus tetap sehat agar nanti kita bisa melakukan banyak hal lagi saat pandemi Covid-19 berakhir.

Kawan, semua ceritaku di atas aku dapatkan dari membaca buku dan juga menonton berita di TV, membaca berita di koran, dan mendengarkan berita di radio. Marilah kita jaga diri demi kesehatan bersama dengan 3 M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak).

AKU BUKU DAN DUNIAKU

Haikal Yusuf Natapura Kusuma

SDN1Ciptawaras

Namaku Haikal. Aku sekarang kelas lima SD. Sejak kecil aku sudah diperkenalkan dengan buku oleh ibuku. Waktu aku balita, aku selalu dibacakan buku dongeng oleh ibuku. Buku dongeng itu berjudul *Do'a Seorang Pemburu*. Saking seringnya dibacakan, sampai-sampai aku hapal setiap halamannya bercerita tentang apa. Aku membaca ceritanya dengan melihat gambarnya.

Pada suatu hari ketika aku TK nol besar, aku belum bisa membaca karena baru belajar, ada seorang teman bernama Zaki main ke rumahku. Aku mengambil buku itu dan membacanya. Seperti yang dilakukan ibuku saat membacakan buku itu, aku mengucapkan cerita yang ada di buku itu dengan menunjuk tulisannya.

Zaki memujiku, katanya "Haikal pintar, ya? Udah lancar membaca. Di sekolah kan kita baru belajar membaca bacaan yang pendek-pendek aja. Tapi Haikal udah bisa baca satu buku dengan lancar".

Aku tersenyum sambil melihat ke arah ibuku yang sedang memperhatikan kami. Beliau juga tersenyum karena beliau tau sebenarnya aku belum bisa baca selancar itu. Aku hanya hapal ceritanya.

Selain buku *do'a Seorang Pemburu*, aku juga suka dibacakan buku *Sahabat nabi* yang dipinjam ayahku dari perpustakaan di tempat kerjanya di SMPN 1 Gedung Surian. Ayahku terus memperpanjang masa pinjamannya selama aku masih suka dengan buku itu. Buku ini sangat tebal, besar dan berat. Di buku itu aku hanya mau dibacakan di halaman yang ada gambarnya saja dan aku akan mengikuti apa yang dibacakan ibuku dengan melihat gambarnya itu. Setelah aku besar dan bisa membaca sendiri, aku membaca semuanya, bukan hanya yang ada gambarnya saja. Ternyata ceritanya seru.

Ketika aku kelas tiga, ibuku membuka taman bacaan di rumah kami. Beliau ingin aku dan anak-anak dikampung menjadi orang yang suka membaca. Ibu mendapat bantuan buku dari teman-temannya dan dari beberapa komunitas literasi. Di rumah jadi ada banyak buku, aku suka sekali. Bukunya bagus-bagus dan seru-seru. Ada satu buku yang sangataku suka di taman bacaan itu. Judulnya *Kepiting Bercapit Emas*. Tapi alur ceritanya loncat karena ada beberapa bagian halamannya sobek dan hilang. Aku benci orang yang suka menyobek-nyobek buku.

Aku juga suka membaca Majalah Bobo. Yang paling aku suka di majalah itu adalah menu rupa-rupa yang berisi artikel-artikel menarik yang bisa menambah pengetahuan. Misalnya tentang fakta unik pohon durian yang bisa hidup selama seratus sampai seratus lima puluh tahun. Tulisan lain juga mengatakan bahwa jika kamu menulis *do a barrel roll* di google maka layar HP mu akan berputar tiga ratus enam puluh derajat.

Aku langsung mempraktekkannya dan itu benar. Aku sampai tercengang melihatnya.

Pada awalnya teman-temanku sering datang untuk melihat dan membaca buku. Setiap sore hari, dirumahku selalu ramai oleh anak-anak yang mengunjungi taman bacaan. Tapi lama-kelamaan pengunjung taman bacaan semakin sedikit dan akhirnya hilang. Mereka kembali ke kebiasaan lama mereka. Mereka lebih suka maingawai dari pada membaca buku.

Sebenarnya aku juga suka maingawai. Aku suka main game. Tapi tidak semua game boleh aku mainkan. Ayahku yang juga suka main game memilahkan dan membatasi aku main game. Dan aku hanya boleh main game kalau ada kedua orang tuaku di dekatku. Katanya aku harus dalam pendampingan. Aku juga hanya diberi waktu paling lama dua jam sehari untuk bermain game. Aku juga tidak diberi gawai sendiri. Aku akan main game di gawai orang tuaku. Kalau orang tuaku sedang tidak ada di rumah, aku main lego atau *fuzzle* atau apa saja dengan adikku, Aisha. Aisha itu anak kecil yang cerdas dan lucu. Kalau sedang tidak ada kegiatan, Aisha sering membebaskanku dari kebosanan.

Kalau sedang tidak *mood* main, aku akan membaca buku. Tapi adikku yang cerewet itu akan mengganguku. Dia akan mengajakku main atau memintaku membacakan buku. Dia akan memilih buku yang sering dibacakan ibu untuknya untuk aku bacakan. Tapi saat aku membaca untuknya, dia akan pergi atau main sendiri. Kalau aku berhenti membaca dia akan protes dan merengek lagi. Aku jadi jengkel dibuatnya. Tapi aku sangat sayang sama adikku.

Pada suatu hari ibu dan ayahku pergi untuk menghadiri acara literasi. Pulangnya mereka membawa buku berjudul *Sabin*. Buku itu tebal tapi hanya berisi satu cerita. Kata ibuku, buku itu namanya novel. Aku membacanya, ternyata ceritanya sangat seru yaitu tentang alien yang menetas dari sebuah telur. Aku membacanya berhari-hari. Sebelum aku selesai membacanya, ada rasa penasaran yang membuatku ingin terus membacanya sampai selesai. Aku suka sekali cerita di buku itu.

"Cerita semacam itu namanya cerita fantasi". Kata ibuku

"Bu, aku mau baca buku lain yang ceritanya seperti *sabin* ini. Ada gak, bu?" tanyaku pada ibu

"Ada, salah satunya Harry Potter. Itu ceritanya ada beberapa seri, nak". Jawab ibuku.

"Aku mau, bu". Pintaku pada ibu.

"Iya, nanti ibu carikan".

Aku sangat tidak sabar ingin membaca buku Harry Potter.

AKU DAN BUKU

Hana Nafisa

STP Insan Mulia Garut

Dialah Chika. Ia terbangun dari tidurnya lalu duduk sejenak, bibirnya terlihat melafalkan sesuatu. Kepalanya bergerak-gerak. Perlahan gumamnya terdengar jelas. Ia menyebutkan sebuah kata, kata-kata yang panjang. Tak lama ia bangkit dan meraih sebuah buku yang sangat bermakna baginya. Ia membaca buku itu dan mendalami semua isinya dengan seksama.

Selesai membaca, Chika berjalan dari tempat tidurnya menuju jendela besar yang menunjukkan suasana indah. Keindahan itu selalu memberikan inspirasi untuknya. Setelah itu, Chika menuju kamar mandi untuk menyelesaikan urusannya. Saat ia di kamar mandi, tiba-tiba telepon genggamnya berdering. Ia mengira itu tidaklah penting. Namun, telepon itu terus-menerus berbunyi. Karena penasaran akhirnya ia menjawab telepon itu. Saat ia mendengarkan kata-katanya ia langsung terkejut dan merasa senang sekali. Ia pun bergegas keluar rumah menuju perpustakaan terdekat.

Sesampainya di perpustakaan, Chika langsung mencari buku yang berjudul "Inspirasi untuk Seorang Muslim". Akhirnya ia menemukan buku itu. Ia terkejut sekaligus senang karena akhirnya karyanya ada di seluruh perpustakaan Indonesia dan akan terus diperbanyak dan disebar di seluruh dunia. Ini adalah cita-citanya, yaitu "menjadi penulis hebat".

Sejak kecil Chika selalu bermimpi untuk menjadi penulis hebat. Namun sadisnya, ia selalu diejek karena cita-citanya dianggap terlalu tinggi dan tidak mungkin bisa tercapai. Chika selalu menjadikan ejekan itu sebagai motivasi yang selalu ia ingat ketika ia sedang menulis sebuah buku. Ia percaya bahwa suatu hari nanti ia akan menjadi penulis hebat. Ia akan membuktikan kepada orang-orang yang mengejeknya bahwa ia bisa mewujudkan mimpinya. Kini, ejekan itu hanyalah masa lalu. Sekarang ia sudah mencapai cita-citanya.

Beberapa tahun kemudian...

Tak terasa Chika sudah bisa menulis banyak buku yang telah tersebar di seluruh dunia. Hari ini ia kembali menerima telepon yang membuatnya sangat senang. Ia mendapat kabar untuk datang ke salah satu acara TV yaitu "Inspirasi untuk Menulis Buku". Ia sangat senang dengan kabar tersebut. Ia pun bergegas untuk pergi ke studio acara TV tersebut.

Tak terasa Chika sudah sampai di studio tempat ia akan diwawancarai sebagai bintang tamu. Ia langsung pergi ke lantai 4 sesuai arahan dari panitia acara. Setelah sampai, ia pun diarahkan untuk bersiap-siap. Lalu, setelah selesai melakukan persiapan, acara pun dimulai.

Chika dipanggil untuk masuk ke dalam panggung acara. Ia langsung diwawancara oleh MC dengan pertanyaan pertama “Bagaimana cara anda bisa menjadi penulis hebat?” Tanya MC.

“Saya bisa menjadi penulis hebat karena saya selalu taat pada Allah SWT dan selalu beribadah kepada-Nya dengan sepenuh hati hanya mengharapkan ridho-Nya, hingga sekarang saya berhasil menciptakan buku. Itulah rahasia saya bisa menjadi penulis besar”. Jawab Chika.

MC itu pun terharu karena Chika yang selalu taat kepada Allah SWT walaupun ia sudah menjadi penulis besar yang terkenal di Indonesia bahkan karyanya sudah mendunia. Sambil menangis karena terharu MC tersebut bertepuk tangan dan berkata “Ini adalah contoh yang patut kita ikuti”.

Usai menangis terharu, MC itu mengajukan beberapa pertanyaan kepada Chika dan Chika menjawabnya dengan jawaban yang luar biasa. Di penghujung acara, ia tersenyum lebar kepada Chika dan mengatakan “Chika, Kau memang hebat, kau tak pernah berhenti berkarya dan tak pernah berhenti taat kepada Allah SWT. Semoga engkau bisa terus menulis buku yang menginspirasi seluruh umat muslim”. Kata MC sambil tersenyum.

“Terima kasih atas do’a nya” ujar Chika sambil tersenyum. MC berkata lagi “Sampai disini acara kita siang ini sampai jumpa Sabtu depan”. Setelah acara ditutup Chika berterimakasih kepada MC dan seluruh panitia acara.

“Terima kasih sudah mengundang saya di acara hari ini” ujar Chika.

“Sama-sama dan terima kasih kembali telah meluangkan waktu untuk datang ke sini” Jawab MC tersebut. Chika pun pamit kepada semua yang ada di studio tersebut dengan berkata “Sama-sama, Saya pamit dulu ya, sekali lagi terima kasih”.

Sesudah berpamitan dengan orang-orang yang ada di studio, Chika pergi ke lantai bawah lalu menaiki kendaraannya dan segera menuju rumah. Sesampainya di rumah ia langsung menuju jendela kamarnya. Ia melihat pemandangan indah di balik jendela itu. Pemandangan yang selalu memberinya inspirasi. Ia teringat kepada kata-kata yang diucapkan MC kepadanya. Kata-kata itu merupakan doa yang begitu indah sehingga membuatnya tersenyum-senyum saat mengingatnya.

Karena langit yang masih cerah Chika mengira bahwa hari masih siang. Tetapi saat ia melihat jam ia langsung kaget dan bergegas menuju meja dan berkata “Aku harus menyelesaikan buku ini dengan segera”. Ia pun mulai berfikir bagaimana cara yang cepat untuk melanjutkan buku terbarunya. Setelah berfikir selama beberapa menit ia pun mendapat sebuah ide.

Akhirnya setelah satu jam lamanya, buku itu selesai ditulis dan siap dikirim. Ia berencana untuk mengirimnya besok pagi. Setelah menyelesaikan tulisannya ia pun pergi mandi. Kemudian shalat magrib dan menunggu adzan isya. Setelah adzan ia pun langsung shalat. Setelah selesai shalat ia bersiap untuk tidur dan pergi tidur.

BUKU DAN COVID-19

Muhammad Zaidan Habibi

SDN Sekumpul

Pada Tahun 2020 ini terjadi wabah yang merajalela di seluruh dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri wabah Covid-19 ini sudah merebak keseluruh provinsi, termasuk provinsi Kalimantan Selatan. Pada saat virus Covid-19 sedang erbak sekolahku pun di liburkan. Pada saat sekolahku diliburkan aku mendengar suara tangisan di dalam tasku, setelah aku periksa ternyata yang menangis itu adalah bukuku. Pada saat itu aku bertanya pada bukuku :

Zaidan : Hai.. buku, kenapa kamu menangis...?

Buku : Aku menangis karena aku rindu dengan teman-teman bukuku yang lain

Zaidan : Aku juga rindu dengan teman-temanku

Buku : Aku juga rindu dan aku juga sedih karena tidak di bawa jalan-jalan ke sekolah

Pada saat itu aku dan bukuku sangat sedih karena tidak dapat bertemu dengan teman-teman kami. Setelah beberapa minggu kemudian aku mendapatkan pesan dari ibu guruku bahwa aku akan tetap belajar akan tetapi cara belajarnya berbeda berbeda, yaitu dengan cara belajar jarak jauh atau secara *Online*. Setelah pengumuman itu berlangsung Aku lagi-lagi mendengar suara dari dalam tasku, ternyata itu suara dari bukuku yang senang karena dia akhirnya akan digunakan lagi.

Zaidan : Hai buku.... Mengapa kau kelihatan senang sekali hari ini wahai buku....

Buku : Aku sangat senang karena kau akan menggunakan aku lagi, tapi aku sedikit bersedih karena masih belum bisa bertemu dengan teman bukuku yang lain

Zaidan : Aku juga sedikit sedih sebetulnya, kita doakan saja buku semoga pandemik ini cepat berakhir

Buku : Iya, aku juga berharap begitu...

Aku dan buku pun merasa sedikit sedih karena masih tidak bisa bertemu dengan teman-teman yang lain tapi itu tidak menghalangiku untuk tetap belajar walau di rumah saja.

Aku pun tertidur, pada saat mengerjakan tugasku, aku bermimpi bertemu dengan Covid-19. Pada saat itu aku sangat marah dan kesal dengan Covid-19, aku pun bertanya padanya :

Zaidan : Kenapa kau di sini Virus !

Covid-19 : Aku disini untuk menyerang mu.. ha...ha...ha..... !!!

Zaidan : Kau tidak bisa menyerangku karena aku di rumah saja dan aku selalu menjaga kesehatan dan kebersihan.

Covid-19 : Oh...ya.. tapi aku akan tetap berusaha menyerangmu dan juga keluargamu serta teman-teman mu..

Buku : Ya virus kau tidak akan dapat menyerang tuan ku karena dia selalu menjaga kebersihan dan kesehatan dan juga dia selalu memakai masker kalau keluar rumah

Zaidan : Iya kau tidak akan bisa menyerang ku...

Covid-19 : Aku tidak peduli,!!

Covid-19 : *Uh..* ternyata kau memang tidak bisa ku kalahkan aku akan pergi tapi aku akan menjangkiti teman-temanmu yang lain.

Di mimpi itu aku bertemu dengan Covid-19 yang ingin menyerangku akan tetapi virus itu tidak dapat menjangkitiku, akan tetapi virus itu mau menjangkiti teman-temanku. Tiba-tiba aku terbangun dari tidurku dan sadar bahwa aku cuma bermimpi saja. Namun beberapa hari kemudian aku mendengar kabar ada beberapa temanku yang terjangkit virus Covid-19. Aku dan bukuku pun mulai kebingungan.

Buku : Kenapa teman-teman mu dapat terjangkiti oleh virus itu ya Zaidan...

Zaidan : Aku juga tidak tahu wahai buku...

Buku : Bagaimana kalau kita jenguk saja mereka ...

Zaidan : Tidak bisa buku.. karena kita pasti akan ditahan petugas di Rumah sakit

Buku : Iya..ya kalau begitu kita doakan yang terbaik saja untuk teman-teman mu itu

Setelah beberapa minggu kemudian aku mendengar kabar yang menggembirakan, satu persatu teman-temanku mulai sembuh dan sudah diperbolehkan pulang kerumah mereka masing-masing, Aku dan bukuku sangat gembira mendengar kabar tersebut. Aku dan bukuku pun berinisiatif untuk menjenguk temanku dirumahnya dan tentu saja dengan tetap menerapkan protokol kesehatan pada saat berkunjung kerumahnya. Pada saat aku berkunjung kerumahnya tersebut temanku menceritakan pengalamannya pada saat terjangkit Covid-19, buku ku pun juga bertanya kepada buku temanku :

Buku ku : Halo lama tidak berjumpa ya.. oh iya aku mau bertanya padamu kenapa tuan mu itu bisa terjangkit virus covid-19 ini

Buku teman ku : Iya, aku juga rindu sama kamu sudah sangat lama sekali kita tidak berjumpa. Mengenai tuan ku kenapa dia sampai bisa terjangkit virus Covid-19 ini karena beberapa hari yang lalu aku melihatnya berkumpul dengan teman-temannya dengan tidak menjaga jarak dan dia juga tidak memakai masker, dan beberapa hari kemudian ada petugas dari rumah sakit datang kerumah dan membawa dia kerumah sakit. Dalam perjalanan pulang kembali kerumah aku berbicara dengan bukuku bahwa disaat pandemi seperti ini kita harus betul-betul menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas.

Setelah hampir satu tahun aku belajar secara *online*, aku dan bukuku mulai dihindangi rasa bosan, namun pada saat aku menonton televisi aku mendengar berita tentang ditemukannya vaksin virus Covid-19. Aku dan bukuku pun sangat senang karena kami akhirnya bisa ke sekolah lagi.

TEMAN MASA KECILKU

Cayla Artanti Cahya Ramadhani

SD Menganti Permai Suabaya

Cerita ini berawal dari ketidaksengajaan ketika aku menemukan sekumpulan buku cerita di kamar sepupuku. Karena tingginya rasa penasaranku, aku memutuskan untuk mengambil dan membacanya. Kala itu aku masih kanak-kanak yang baru saja belajar membaca. Aku masih mengingat bahwa buku yang kubaca saat itu bercerita mengenai kisah kancil dan buaya. Cerita Kancil dan Buaya ternyata sangat seru ditambah ada gambar-gambar animasi yang menarik jadi aku semakin senang membaca sampai aku baca berulang-ulang.

Aku pun akhirnya ketagihan untuk membaca dongeng, dan sejak itulah aku mulai tertarik dengan buku. Aku memberi tahu mamaku dan meminta izin untuk mengoleksi buku. Mamaku sangat mendukung hobi baruku dan membelikanku beberapa buku dongeng yang menarik saat kami pergi ke swalayan. Di swalayan aku bingung untuk memilih mana buku yang akan kubeli karena pilihannya bermacam-macam dan semua buku terlihat menarik. Karena sangat bingung dan sudah lama berputar-putar di toko buku, akhirnya mamaku memberiku saran buku dongeng tentang putri kerajaan. Aku pun setuju karena aku sangat suka sampul bukunya yang menggambarkan seorang putri yang cantik dan memakai gaun yang bagus. Aku senang sekali dan sampai minta pulang pada mamaku agar aku bisa segera membaca buku baruku.

Walaupun yang kubaca adalah cerita dongeng-dongeng, namun itu cukup efektif untuk melatih kebiasaan membacaku. Biasanya aku membaca buku saat libur sekolah atau saat waktu senggang. Buku cerita yang ku koleksi kira-kira berjumlah sekitar 12 buku dengan judul yang berbeda-beda sebelum buku itu kuberikan kepada sepupuku yang baru saja masuk TK. Aku sangat senang bisa memberi buku kepada sepupuku, karena aku bisa berbagi tentang mengenai ilmu dan pengetahuan.

Saat aku menginjak bangku kelas 3 aku mulai tertarik membaca komik. Karena di komik ceritanya lebih bervariasi dan menyenangkan. Aku suka membaca komik yang ceritanya lucu, ringan dan mudah dipahami. Jadi itu bisa menghibur diriku saat lelah.

Namun, setelah aku menginjak kelas yang lebih tinggi, aku pun mulai jarang membaca komik karena kesibukan sekolahku. Bahkan aku sampai lupa bagian yang sudah pernah kubaca. Kegiatanku mulai banyak, seperti les private, les GO (Ganesha Operation), ekstrakurikuler, dan lain-lain. Hal itu terkadang membuatku lelah dan akhirnya apabila ada waktu luang aku lebih memilih istirahat daripada membaca buku. Saat itu buku yang kubaca hanyalah buku pelajaran. Karena sebagai seorang siswa aku

masih punya kewajiban untuk belajar dan memahami pelajaran sekolah.

Namun sayangnya saat menginjak kelas 5 aku tiba-tiba mulai bosan membaca. Ya dikarenakan aku sudah mulai pulang sore, dan sampai rumah pun aku kesal untuk membaca buku. Ini berlangsung sampai aku kelas 6 hingga akhirnya saat aku mulai memasuki kelas baruku, ada pandemi *COVID-19* yang membuatku tidak bisa bersekolah dengan tatap muka secara langsung. Aku pun banyak menghabiskan waktu dirumah. Awalnya aku berfikir bahwa dengan sistem sekolah *online* ini aku jadi lebih bisa santai dan aku berencana untuk rajin membaca buku lagi. Namun ternyata tidak, sekolah *online* ternyata cukup membuatku pusing karena waktu belajar yang tidak teratur.

Di kelas 6 ini aku mendapat tugas yang sangat banyak, mulai dari praktek, *Zoom* dan lain-lain. Memang terasa capek, namun itu tugasku sebagai seorang pelajar. Ditambah lagi aku tidak bisa bertemu teman-teman sekolahku yang membuatku merasa sedih akhir-akhir ini. Tetapi aku harus belajar menerima keadaan, yang namanya musibah ya harus aku jalani.

Setelah menjalani *School From Home* selama beberapa bulan, aku mulai bisa beradaptasi dengan keadaan. Aku mulai bisa mengatur waktuku sehingga aku bisa menemukan banyak waktu luang di sela-sela kegiatanku. Saat ini aku berencana untuk memulai membaca lagi dan menyukai kembali hobiku. Dan kebetulan di kelas 6 ini ada materi yang menarik perhatianku, yaitu materi mengenai kemerdekaan Indonesia. Saat guruku mulai menjelaskan materi tersebut tiba-tiba aku sangat bersemangat dan akhirnya selesai pelajaran aku membaca sejarah-sejarah Indonesia di LKS tematikku. Disitu banyak sekali cerita-cerita sejarah mengenai perjuangan bangsa Indonesia untuk memproklamkan kemerdekaannya, mulai dari Indonesia yang dijajah oleh Belanda selama 350 tahun sampai dengan Indonesia Merdeka. Manfaat membaca ini langsung kurasakan saat kemarin aku melaksanakan PTS, aku merasa lebih mudah saat mengerjakan PTS IPS karena sebelumnya aku suka membaca materinya.

Walaupun terkadang aku masih agak bosan dengan rutinitasku, tetapi membaca sejarah cukup menghibur daripada sehari-hari aku hanya mengerjakan tugas dan menghitung matematika. Mulai sekarang perlahan-lahan aku akan mengembalikan hobi masa kecilku, karena tidak terasa 1 semester lagi aku sudah memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jadi aku harus rajin membaca untuk menambah wawasanku. Walaupun rasa malasitu terkadang muncul, namun rasa malas itu coba kulawan, karena malas itu menandakan orang yang dimasa depannya menjadi orang susah. Jadi dari pengalamanku kita harus menyadari bahwa membaca itu penting, membaca sebaiknya dibiasakan dari kecil karena buku merupakan jendela ilmu. Sekian dari cerita saya, Assalamualaikum W.W.

BUKU UNTUK UTI

Maydamaya Ayra Sirait

SD Alfalah Darussalam

Hampir semua orang di keluargaku suka baca buku. Papa suka baca buku tentang traveling dan saham sesuai dengan pekerjaannya. Sedangkan mamaku suka sekali baca buku memasak dan novel. Waktu kecil mama suka membacakan buku cerita sebelum aku tidur. Kata mama waktu aku kecil dari umur 2 tahun kalo aku rewel terus dikasih buku akan langsung diam dan asik sendiri. Makanya sampai sekarang aku suka baca buku. Aku suka baca buku dongeng dan tentang science. Menurutku buku bisa membawa kita ke alam imajinasi yang sangat menyenangkan. Mamaku suka membelikan aku komik tentang science. Aku lebih senang baca buku yang banyak gambarnya karena tidak membosankan.

Kalo di rumahku semua orang suka baca buku, lain hal nya di rumah nenekku atau yang biasa aku panggil Uti. Utiku dari kecil tidak bisa membaca karena beliau tidak pernah sekolah waktu kecil. Kata Uti dulu tidak sekolah karena bayarnya mahal dan jaraknya jauh dari rumah jadi tidak ada yang antar ke sekolah. Utiku dibesarkan di pelosok desa. Sedangkan Kakek buyutku atau bapaknya Uti sudah meninggal dari kecil jadi nenek buyutku harus bekerja di sawah sehingga tidak ada yang antar Uti ke sekolah. Sementara kakekku atau yang biasa aku panggil Akung matanya sudah plus jadi sudah susah untuk membaca meskipun pake kacamata.

Sehari-hari Akung dan Utiku berjualan lontong pecel di warung. Setiap hari mereka sibuk berjualan. Mereka tinggal di kota Madiun. Meskipun Uti tidak bisa membaca tetapi beliau senang kalo lihat orang baca. Setiap liburan aku sering pergi ke Madiun. Disana ada cucu Uti yang lain yaitu saudara sepupuku, anak dari adik mamaku. Kalo aku dan saudara sepupuku sedang berlibur di rumah Uti sering diajak ke toko buku. Uti suka membelikan kami buku. Aku boleh pilih sendiri buku yang aku suka. Saudara sepupuku lebih suka beli perlengkapan menulis kalo pergi ke toko buku, sedangkan aku selalu membeli komik atau buku cerita. Kalo sudah sampai di rumah, aku suka bacain cerita untuk Uti. Uti senang dibacain cerita apa saja. Pada saat dibacakan beliau selalu mendengarkan dengan serius. Kadang beliau bingung apa tadi ceritanya, jadi biasanya selalu aku ulang ceritakan kembali dengan kata-kata yang mudah dimengerti.

Membacakan cerita untuk Uti selalu menjadi hal yang menyenangkan buatku. Setiap kali aku bacakan buku, beliau mendengarkan sambil sesekali bertanya atau berkomentar tentang buku itu. Suatu saat aku pernah membawa buku cerita tentang pahlawan nasional wanita yaitu Ibu Kartini. Di buku itu diceritakan tentang masa kecil Ibu Kartini yang punya kemauan luar biasa untuk belajar membaca dan menulis, padahal anak perempuan di masa itu tidak di ijin untuk belajar membaca maupun

sekolah. Uti mendengarkan cerita itu sambil berkomentar bahwa andai saja waktu kecil dia juga punya tekad belajar seperti Ibu Kartini pasti dia bisa membaca dan bisa menjadi orang hebat juga. Aku menjawabnya dan bilang bahwa walaupun Uti tidak bisa membaca, kami cucu-cucunya terutama aku akan senang membacakan buku untuknya. Aku bilang walaupun Uti tidak bisa membaca beliau tetap orang hebat yang sabar mendidik anak-anak dan cucunya.

Suatu saat di sekolahku ada pengumuman bahwa ada lomba menulis tingkat kota yang di selenggarakan salah satu penerbit buku di kotaku. Saat aku baca ternyata apabila menang maka tulisan kita akan di terbitkan menjadi sebuah buku bersama 10 pemenang lainnya. Aku bertekad untuk lomba itu dan berharap bisa menjadi salah satu pemenang dan bisa memberikan buku yang ada hasil karyaku untuk Uti. Tema lomba tulisan waktu itu adalah tentang makanan dan kebudayaan suatu daerah. Aku menulis tentang makanan khas dan kebudayaan kota Madiun. Ide ceritaku adalah Uti yang memang berjualan makanan khas kota Madiun dan cerita Akungku tentang kesenian khas yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

Hari pengumuman lomba pun tiba. Aku sangat gembira waktu mamaku menunjukkan pesan dari Ustadzah di sekolah bahwa aku menjadi salah satu pemenang. Meskipun aku tidak menang juara 1, tetapi aku berhasil masuk 10 besar dan bukuku di terbitkan menjadi sebuah buku. Waktu aku cerita ke Uti, beliau sangat senang sekali. Aku rasanya sangat tidak sabar ingin memberikan membacakan buku itu kepada Uti.

Akhirnya waktu liburan tiba. Aku berkunjung ke rumah uti di Madiun. Sampai disana aku langsung menunjukkan buku yang ada tulisanku. Waktu aku tunjukkan bahwa ada namaku di sampul buku itu beliau tersenyum bangga. Kemudian aku bacakan cerita yang aku tulis. Uti mendengarkan dengan seksama sambil tersenyum. Aku melihat mata uti berkaca-kaca. Aku kaget dan aku tanya kenapa. Uti bilang bahwa beliau sangat bangga sampai menitikkan air mata dan memberiku semangat untuk menulis. Aku sangat terharu dan berjanji kepada beliau bahwa aku akan rajin menulis dan suatu saat akan memberi hadiah beliau banyak buku dari hasil tulisan tanganku.

BOOK SURPRISE

Diana Saniya Majida Fauziah

SD Negeri Keling 1

“Kapan ya Covid-19 ini cepat mereda, dan tidak terus merambat hingga berbulan-bulan?” ucap Eshal sambil menatap langit malam yang indah. Ia sengaja keluar rumah, menuju halaman, “Suntuk,” katanya, tiap hari berteman dengan handphone dan buku-buku elektronik.

Ia ingin pergi ke perpustakaan seperti biasanya. Namun, zona merah Covid-19 telah menghalanginya. Selain itu, perpustakaan pun ditutup sampai ambang covid-19 itu mereda. Selama ini ia membaca dan meminjam buku dari Perpustakaan, sehingga saat ada covid-19, tak ada satu buku pun yang bisa dibaca. Semua buku telah ia kembalikan.

Eshal ingin membeli buku, tapi ibunya melarang, katanya takut Eshal tidak fokus pelajaran sekolah. Ibu menyuruhnya membaca *e-book*, tapi, Eshal tak menyukainya, kepalanya pening bila membaca dengan handphone.

“Eshal, waktunya makan malam!” suara ibunya.

Eshal pun segera bergegas ke ruang makan dan menyantap makan malamnya.

“Nak, ada yang perlu ibu bicarakan,” ujar ibunya tiba-tiba, saat Eshal sedang makan.

“Apa itu, Bu?” ucap Eshal. Ibunya, hanya menghela napasnya.

“Ibu dapat laporan dari gurumu, katanya kamu jarang mengerjakan tugas. Nilaimu juga merosot. Padahal, dulu sebelum belajar online nilaimu bagus. Ada apa, Nak?” pungkas ibunya. “Aku memikirkan perpustakaan, Bu. Aku ingin ke sana,” jawab Eshal.

“Kan ibu sudah bilang, baca *e-book* saja lebih praktis!” ujar ibu Eshal.

“Aku tidak suka, itu membuatku pusing, Bu,” ucap Eshal.

Ibu Eshal tak mampu mengucapkan satu kata pun saat ini.

“Ya sudah, kembalilah makan,” ucap ibu Eshal.

Setelah selesai ia langsung kembali ke kamarnya, dan tidur untuk meneruskan harinya. Pagi pun menjelang. Eshal perlahan mulai membuka matanya, dan melihat kalender. “Oh sekarang hari minggu? Aku lupa,” ucap Eshal dalam hatinya. Dia pun bergegas ke kamar mandi, berwudu untuk shalat Subuh. Kemudian Eshal pergi ke dapur menemui ibunya. Ia ingin menyatakan sesuatu, namun tak berani. Ia pun hanya bertanya, “Bu, sarapannya sudah siap,” tanya Eshal.

“Belum, mandilah, ibu sedang membuat sarapan,” jawab ibunya.

Namun, Eshal tidak menuju kamar mandi, ia menonton televisi. Tiba-tiba muncul tayangan iklan promosi sebuah novel, ia tertarik untuk membeli. Namun, ia tahu ibunya tak bakal mengizinkan. Lantas ia mengganti dengan channel lain, sengaja ingin melupakan buku yang menarik itu.

"Eshal, sarapan sudah siap!" kata ibu. Ia pun mematikan televisinya, dan berjalan menuju dapur. Di dapur terlihat ibunya duduk menunggu. Eshal pun langsung bersarapan. Namun, ia tidak menghabiskan makanan itu. Setelah itu, ia pergi ke kamar mandi. Usai mandi, ia kembali ke kamarnya, untuk mengambil handphone-nya. Ia membuka whatsappnya. Saat melihat grup, ia terkejut. Ada seorang teman yang memamerkan buku barunya. Buku itu merupakan buku yang dibeli secara online.

Buku itu membuat Eshal iri, dan ingin membeli buku walaupun hanya satu saja. Ia kemudian bertanya kepada temannya, dengan chat whatsapp. "Umm, bolehkah aku meminjam novelmu?" tanya Eshal.

"Jangan..., ayah dan ibuku tidak boleh meminjamkan bukuku kepada siapa pun. Jika kau mau, aku punya versi *e-book*-nya," jawab teman Eshal.

"Hmm, tidak jadi deh. Aku tidak suka *e-book*," kata Eshal.

Eshal kembali menutup ponselnya. Tapi, tiba-tiba ia berpikir untuk memesan buku secara online, dengan diam-diam, agar tidak diketahui ibunya. Ia membuka aplikasi untuk memesan barang secara online, dan mencari buku dengan pembayaran COD. Namun, ia berpikir ulang, ia menutup aplikasi itu. Eshal tak tahu harus melakukan apa, hingga akhirnya ia terlelap.

"Paket!" suara itu berasal dari depan rumah. Eshal segera berlari, dan membuka pintu. Ternyata seorang pengantar paket, dia pun menyerahkan bungkusan ke Eshal, dan langsung pergi. Ia tak tahu paket apa itu. Karena ia merasa tak pernah membeli barang apapun secara online. Dengan rasa penasaran Eshal langsung membuka paket yang dikirimkan. Betapa terkejutnya, ternyata buku-buku baru, jumlahnya 50 eksemplar.

"Eshal... Eshal... ayo bangun!" suara ibunya.

"Eh! Aku hanya mimpi," ucap Eshal dalam hati. Namun, tiba-tiba dia dikejutkan oleh suara dari depan rumah, suara itu mirip dengan mimpinya barusan.

"Paket!" Eshal pun bergegas ke depan, dan membuka pintu. Ia pun menerima barang dari tangan pengantar paket. "Apa ya isinya?" hatinya bertanya-tanya.

Eshal pun membuka paket tersebut, dan ternyata persis sama seperti di mimpinya, ia mendapat 50 buku. Ia pun kegirangan, ternyata mimpinya jadi kenyataan. Dalam sekejap ia telah menerima buku-buku itu. "Apakah kamu senang, Nak?" tanya ibu Eshal.

Eshal mengangguk kepalanya sambil tersenyum. Namun, dalam hatinya masih bertanya-tanya, siapa yang membelikan buku itu. "Ibu yang membelikannya untukmu," ucap ibu. "Tapi, mengapa ibu beli banyak sekali, tidak membeli 1 saja untukku?" tanya Eshal kebingungan.

"Tidak apa-apa, Nak," kata ibu Eshal.

"Um, terima kasih, Bu!" ucap Eshal senang.

"Tapi ingat, kamu harus tetap belajar, dan mengerjakan tugas-tugas dari sekolah," kata ibunya. "Iya, Bu," jawab Eshal terharu. "Diam-diam, ibuku sangat peduli padaku," katanya dalam hati.

Mulai saat itu Eshal bergantian membaca buku-bukunya, dan semangat belajar.

AKU DAN JENDELA DUNIA

Syifa Khaerunnisa

MI Zakaria

Nama ku Syifa Khaerunnisa, aku sekarang kelas V MI/SD, aku tinggal di Bandung, kota yang kaya akan keindahan dan makanannya. Aku seorang pelajar yang sudah 7 bulan belajar di rumah (BDR) karena pandemi covid 19 muncul, aku belajar di rumah dengan tertib dan rajin.

Selama belajar di rumah aku berusaha untuk tetap bisa menuntut ilmu, aku mendapatkan ilmu lewat buku, lewat televisi atau juga hasil ngobrol dengan orang tua atau juga ngobrol dengan teman-teman dideket rumahku.

Selama aku belajar di rumah, aku mengerjakan lembar kerja siswa dan membaca buku, sekolah memberikan pinjaman buku baik buku pelajaran maupun buku bacaan. Buku sangat membantuku saat belajar. Selain buku pelajaran aku juga suka membaca buku anak – anak . Buku dapat menambahkan ilmu pengetahuan. Banyak jenis jenis buku yang aku baca, yaitu buku anak – anak, buku ilmu pengetahuan, buku sains, buku memasak, buku tentang hewan, buku tentang tumbuhan, dan lain - lain. Diantara buku yang aku banya, ada buku yang aku senangi adalah buku Komik dan buku Muslimah, buku tersebut menyenangkan, ada kata – kata mutiara , bisa juga mencontoh sikap baiknya. Contoh sikap baiknya adalah, membantu orang tua, sopan santun, baik hati, penyayang, menolong orang, dan lain-lain .

Teman – teman kamu tahu tidak manfaat buku bagi kita ? buku sangat penting bagi kita. Karna buku dapat menambah ilmu pengetahuan kita dan dapat meningkatkan wawasan kita.

Aku teringat pesan dari ibu guru di perpustakaan, katanya : ada pepatah mengatakan “ **Buku adalah jendela dunia** “. Apa maksudnya? Maksudnya dengan membaca buku kita akan tahu tentang dunia. Dengan membaca buku kita akan mengetahui ibu kota negara lain, ciri makanan khas nya , pakaian khas nya , rumah adatnya.

Pada saat ini aku lagi membaca dan belajar tentang Buku Tematik, tahu kah kalian apa saja isinya? Penasaran? Buku tematik di kelas V sangat menarik sekali, karen dibuku itu dijelaskan tentang organ – organ tubuh, bukan hanya tubuh kita loh, tapi juga organ tubuh hewan, kita jadi tahu, yang tadinya tidak tahu. Kemudian aku juga suka baca buku tentang sejarah dunia, buku – buku sejarah juga membantu kita bisa tau bagaimana kehidupan saat dulu, pakaian – pakaian saat dulu , rumah – rumah dulu, makanannya dan masih banyak deh....

Buku – buku tentang alam juga sangat membantu.... Kita jadi tahu keajaiban alam. Mengapa matahari Hanya terlihat di siang hari? Bagaimana terjadinya pelangi ? Mengapa awan bisa bergumpal – gumpal dan berbentuk unik? semua pertanyaan

itu, jawabannya pasti di buku. Yang tadinya tidak bisa matematika menjadi bisa , karna belajar dari buku. Kita akan semakin luas wawasan karena membaca buku dan memahami apa yang tertulis di buku.

Buku itu adalah benda berharga yang harus kita jaga . Karena buku bisa Membantu dalam hidup kita. Memahami pun tidak bisa langsung , harus butuh proses untuk membaca buku supaya bisa paham, baru kita paham dan mendapat kan ilmu, itu lah dahsyat nya buku. Buku dapat mengubah otak kita menjadi pintar, yang tadi nya bodoh jadi pintar , yang tadinya tidak paham jadi paham , yang tadi nya tidak tau jadi tau, jadi itulah dahsyat nya buku.

Naah sekarang akan aku bercerita tentang isi dari sebuah buku, yang menurutku buku ini harus kalian baca juga. Judul bukunya adalah : **KHADIJAH**

SIAPAKAH ITU KHADIJAH ?

Ia adalah Ummul Mukminin, pemimpin kaum wanita seluruh alam pada masanya. Ummul Qasim binti Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushai bin Kilab Al – Qurasyiyah Al – Asdiyah. Ibu anak anak Rasulullah SAW . Orang pertama yang beriman dan percaya kepada beliau sebelum siapa pun juga . Ia memiliki banyak sekali keutamaan , dan termasuk di antara wanita sempurna. Ia wanita berakal , mulia , patuh beragama , terjaga dan mulia. Termasuk salah satu penghuni surga. Nabi SAW memuji dan melebihkan di antara seluruh ummhatul mukminin (istri – istri beliau). Beliau begitu mengagungkannya hingga Aisyah menuturkan “ Aku tidak cemburu pada seseorang wanita pun seperti rasa cemburuku pada Khadijah, karena Rasulullah SAW sering kali menyebutnya”.

Temen – temen terus terang setelah membaca buku di atas aku jadi tambah semangat, ternyata kaum perempuan itu mulia juga loh... nah supaya kita termasuk perempuan yang mulai dan bisa sukses.. maka kita harus terus menuntut ilmu.

Aku semakin ngerti jika ada orang yang mengucapkan bahwa belajar di usia kita seperti mengukir diatas batu.. semakin kita terbiasa membaca dari kecil.. maka kita akan terus terbiasa pada saat kita besar nanti dan aku yakin, dengan terus membaca maka aku akan sukses. Yuu kita terus membaca dan membaca, kita kuasai dunia dengan membaca.

Jika kita belum bisa sekolah jangan sedih, selain bu guru dan pak guru ternyata orang tua kita juga adalah pengajar yang baik.. yu kita tetep semangat belajar... siapkan buku sebanyak – banyaknya supaya kita menjadi orang sukses.

Tetap belajar di rumah ya.....

Kurangi jalan – jalannya, pakai masker jika keluar rumah..

Jangan lupa terus berdo'a semoga pandemi covid 19 nya cepat selesai.. karena kita RINDU SEKOLAH

SUARA TANPA BUNYI

Ayesha Rizqin Ayanah

Kelas 5 Utsman, SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Posisiku tidak berubah sejak sepuluh menit lalu, matakuku sibuk menyelami kata-kata yang tercetak hitam. Ditengah keramaian kelas, hanya aku saja yang tak menggerakkan otot sedikit pun. "Tidak menggerakkan otot sedikit pun?". Tidak, karena ketika dia menemaniku tentu jari jemariku akan membalikkan setiap lembaran kertas miliknya.

"Ayolah, ikut kami bermain sebentar saja, kamu akan tahu serunya bermain bersama kami."

Tiba-tiba saja terdengar suara nada memelas yang akrab sekali dikedua telingaku. Suara teman sebangkuku, Aline.

"Maaf, sudah kukatakan, aku belum mau bermain? Kamu sudah mengajakku sudah ribuan kali, tapi aku sedang malas untuk bermain. Tolong jangan paksa aku Aline."

"Ayolah sekali saja, kamu tidak pernah ikut bermain bersama kami."

"Tidak dan tetap tidak, aku tidak tertarik bermain bersama sekelompok anak perempuan yang... sudahlah. Lagipula mereka tidak akan tertarik untuk berteman dengan anak sepertiku."

"Baiklah, terserah kamu saja."

Ia berbalik sambil menggerutu kemudian berlari menyusul anak-anak perempuan yang mengajaknya bermain. Akhirnya, aku sendiri. Ia bagaikan angin topan yang menyerangku setiap hari, atau lebih tepatnya mengajak bermain setiap kali aku ingin bersama dia. Dan nafasku lega sekali. Makhluk yang sangatlah unik. Dan tentunya makhluk itu adalah teman temanku tadi. Tetapi yang kubicarakan bukanlah sisi baiknya. Mungkin aku terlalu kejam menyebut teman temanku dengan "makhluk", tetapi kata itu yang saat ini melintas di dalam benakku.

Pertama, ada Kate yang ketika terjatuh atau terluka selalu saja menangis, walaupun itu hanya goresan kecil ia tetap saja menangis. Kedua, Rose yang selalu membicarakan anak yang tidak dia sukai. Entah apa yang dipikirkannya. Ketiga, Lainey. Ia adalah sang juara di sekolah, sudah tiga tahun berturut-turut Lainey menjadi juara kelas. Tetapi, ia sudah terlalu sombong untuk kepandaiannya! Ia masih sering menyombongkan diri dengan selalu mengakui bahwa ia yang paling pandai dalam setiap mata pelajaran. Dan biasanya itu akan terulang setiap hari!

Urutan keempat adalah teman sebangkuku, sudah jelas itu adalah Aline. Anak yang menyenangkan! Cocok menjadi temanku. Walaupun ia agak keras kepala. Dia menjadi temanku karena ada alasan tertentu. Apakah karena Aline duduk sebangku denganku?

Lalu yang kelima...

Sudahlah, aku capek menceritakannya satu persatu!

“Aku pulang!”

Disinilah tempatku menghabiskan waktu. Buku berserakan dimana-mana seperti kapal pecah. Rak buku menjulang tinggi seperti gedung-gedung pencakar langit. Ratusan buku berderet bagaikan pasukan pasukan yang sedang baris berbaris. Tempat ini adalah tempat yang sangat serasi denganku. Dimana aku bisa memulai dunia petualanganku sendiri. Dunia yang seru dan penuh dengan warna. Dunia ketika waktu berhenti dan imajinasi yang akan menguasaiku, seolah-olah itu semua adalah kenyataan. Dan imajinasi itu menjadi nyata untukku. Karena dia selalu menghiburku, membuatku sedih, membuatku tertawa, dan terkadang membuatku ketakutan. Tapi semua itu membuatku semakin menyukainya, semakin terbawa kedalam dunianya yang penuh dengan petualangan.

Tiba-tiba. “Tok tok tok”, suara ketukan pintu terdengar.

Kenapa harus ada ketukan pintu sih ?! mengganggu saja, padahal sedang seru.

“Dik, makan malam sudah disediakan oleh ibu. Ayo makan atau jatah makan adik akan kakak habiskan”, ajakan kakakku, tapi tidak membuatku tertarik.

“Sedang malas makan kak. Nanti saja. Tapi jatah makanku jangan kakak habiskan.”

Paragraf demi paragraf harus segera aku selesaikan. Rasa ingin tahuku mengalahkan rasa laparku. Aku sangat ingin berenang disetiap kata-kata yang tertulis. Dia akan terus memanggil agar aku menemaninya disetiap kata-kata yang dia tulis untukku.

“Ayo cepat makan!.” Kali ini nada suara kakak meninggi, jadi kuturuti saja permintaanya. Terlihat kekhawatiran di wajahnya.

Ketika di meja makan kami sekeluarga berbincang-bincang tentang sekolah. Saat ditanya tentang bagaimana sekolahku hari ini. Aku hanya menjawab “seperti biasa”. Keluargaku sudah mengetahui apa maksud dari jawabanku. Mereka tersenyum.

Keesokan harinya, ada seorang guru baru. Kami memanggilnya Bu Nina. Beliau orang yang akan membimbing dalam mata pelajaran literasi disekolah. Aku mulai tertarik dengan Bu Nina, selama ini aku belum tahu ada guru literasi disekolah.

Bu Nina memasuki kelas, semua murid diperintahkan untuk duduk tenang.

“Anak-anak, hari ini Bu Nina akan memberi tugas, tuliskan pendapat kalian tentang isi dari sebuah “BUKU”. Tulis jawaban dalam buku catatan kalian.”

Teman sekelas pun mulai menuliskan jawaban di buku catatan mereka. Dan Bu Nina berkeliling kelas seperti guru-guru lainnya. Terdengar langkah kaki Bu Nina mendekati tempat dudukku. Dan masih belum ada satupun huruf yang tertulis dilembaran kertas bukuku. Aku masih bermain dengan kata-kata dalam benakku. Dia, ya, dia yang selalu menemaniku untuk menghiburku tapi terkadang juga membuatku sedih dan merasa ketakutan. Apa aku akan menuliskan rahasianya? Tidak, itu bukan rahasia antara aku dan dia.

“Bukan hanya aku teman yang dia miliki. Dia juga akan menghibur, membuat sedih dan memberikan rasa takut kepada siapa saja yang mau berteman dengannya. Dia bukan hanya sekedar sampul dan lembaran kertas, tapi lebih dari itu.”

PERKENALANKU DENGAN CORONA

Lakeisha Ara Febilova

SD Muhammadiyah 1 GKB

Beberapa bulan belakangan ini dunia dihebohkan dengan ditemukannya virus Covid-19. Berawal dari kasus lokal, virus ini menyebar keseluruh dunia. Virus ini pertama kali dilaporkan pemerintah China, pada bulan Desember 2019. Gejala awal yang terdeteksi sejenis *pneumonia* (Infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru) di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China.

Penyebaran virus ini sangat cepat dari manusia ke manusia melalui percikan cairan air liur. Hanya dalam waktu satu bulan, virus ini sudah menyebar ke berbagai negara. Kasus pertama di luar China dilaporkan di Thailand, lalu Prancis dan Australia. Kemudian Timur Tengah, Benua Afrika, dan kini hampir seluruh dunia telah menkonfirmasi terjangkit virus ini. Pada awalnya virus ini lebih mudah menyerang orang dengan usia lanjut. Seiring berkembangnya virus ini, usia dewasa sampai anak-anak pun sudah banyak yang terkonfirmasi positif. Secara global, saat ini kasus positif Covid -19 sudah hampir mencapai 38 juta jiwa. Saat ini, Amerika Serikat adalah negara yang menyumbang kasus positif Covid-19 terbanyak.

Di Indonesia, kasus pertama Covid-19 ditemukan pada awal bulan Maret 2020. Dua warga Indonesia yang terkonfirmasi positif tersebut memiliki kontak erat dengan warga Negara Jepang. Beberapa hari kemudian mulai bermunculan kasus-kasus baru. Kemungkinan masuknya virus ini melalui akses penerbangan langsung dari dan ke Wuhan.

Akibat pandemi ini, pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yaitu dikurangnya jumlah kegiatan di luar rumah dalam skala yang besar. Banyak karyawan kantor yang harus bekerja dari rumah (*Work From Home*), para pedagang juga tidak bisa bebas berjualan, bahkan pelajar dan mahasiswa juga harus belajar dari rumah (*School From Home*), termasuk saya sebagai siswa SD.

Sebelum corona masuk ke Indonesia saya masih bisa bersenang-senang dengan teman-teman saya, namun tidak setelah corona masuk ke Indonesia. Saya harus belajar secara daring dan tidak dapat bertemu dengan guru dan teman-teman saya secara langsung. Namun, itu tidak mematahkan semangat saya untuk giat belajar dan berkarya dari rumah. Walau di rumah saja saya memiliki banyak kegiatan seperti membaca buku, melukis, dan mengikuti lomba-lomba. Saya pribadi memang suka mengikuti berbagai lomba, terutama lomba bercerita.

Saya jadi teringat. Beberapa bulan lalu, saya mengikuti lomba bercerita tentang corona, saat itu saya diberikan buku yang bertema corona untuk dihafalkan, bukan hanya senang membacanya, saya juga suka buku tersebut karena gambar lucu yang

ada di dalamnya. Beberapa hari kemudian, saya berhasil menghafalkan dan mendalami karakternya, setelah itu kami kirimkan video saya membacakan cerita tentang corona. Kami hanya bisa berdo'a saja, setelah pemberitahuan pemenangnya, kami sangat terkejut! Ternyata saya meraih juara pertama. Saya sangat bersyukur atas kemenangan tersebut. Saat ini saya jadi lebih suka membaca buku. Karena membaca, saya jadi mengetahui banyak hal. Saya pernah membaca kutipan dari buku, bahwa buku adalah jendela dunia. Hal itu memang benar, buku membuat kita seperti ada di berbagai belahan dunia. Buku tidak hanya mengajarkan tentang kehidupan manusia, tapi kehidupan seluruh alam.

Saya sempat berpikir, "Sebenarnya corona ini disebabkan oleh apa sih?" Setelah saya cari tau dari buku dan internet, saya menemukan jawabannya. Ternyata awal mula virus ini menyebar kemungkinan besar dari pasar binatang di Wuhan, China. Setelah diteliti, ternyata kelelawar-lah yang membawa virus ini. Orang yang mengonsumsi kelelawar mudah terpapar virus corona. Setelah saya mengetahui penyebabnya, saya berpikir sekali lagi, "Kenapa ya orang-orang mau makan kelelawar, itu kan hewan liar, kenapa makan itu? masih ada hewan lain yang bisa dimakan dan lebih sehat." Sebagai pecinta hewan saya kasihan pada kelelawar tersebut, mereka adalah hewan yang tidak layak dikonsumsi.

Ternyata virus corona tidak hanya menyebar karena mengonsumsi kelelawar saja, tetapi saat ini penularannya lebih mengkhawatirkan karena hanya dengan percikan cairan air liur sudah bisa tertular. Saat ini pemerintah sedang gencar mengimbau warganya untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dimanapun berada.

Sebagai warga Negara Indonesia yang patuh pada peraturan, kita sudah sepatutnya mendengarkan imbauan dari pemerintah dengan mematuhi protokol kesehatan. Kalau mau sehat, lakukanlah kegiatan-kegiatan yang sehat. Seperti berolahraga, makan makanan yang bergizi, patuhi protokol kesehatan dengan sering mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, selalu memakai masker saat mau keluar rumah (usahakan menggunakan *face shield*), jaga jarak (minimal 1 meter) dan yang paling penting adalah *Stay at Home* jika memang tidak ada keperluan mendesak untuk keluar rumah.

Akhir-akhir ini saya melihat banyak sekali orang yang sudah bepergian ke tempat wisata, berenang dan berkumpul tanpa menggunakan masker bahkan tanpa jaga jarak. Mereka berpikir seakan-akan covid-19 ini sudah berakhir. Sepertinya mereka tidak peduli terhadap kesehatan mereka sendiri dan orang lain. Jika mereka terus-menerus mengabaikan virus corona dan protokol kesehatan, bisa jadi pandemi corona ini akan semakin sulit berakhir. Jadi mari kita patuhi protokol kesehatan agar pandemi covid-19 ini cepat berakhir sehingga kita bisa melakukan semua aktivitas kita dengan normal kembali.

HIKMAH DIBALIK PANDEMI

Hannes Zulfikar Alfariad

SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik

Sampai pada detik ini, *Coronavirus Disease 2019* atau disebut dengan Covid-19 telah menghebohkan dunia dengan penyebarannya yang singkat dan mengakibatkan dampak kematian yang tinggi. Banyak ilmuwan yang sampai detik ini masih meneliti dan mencari antivirus atau vaksin virus ini. Akibatnya, tempat - tempat seperti sekolah, universitas, perkantoran harus dialihkan secara *online* atau daring demi menanggulangi wabah ini. Disaat seperti ini, selagi kita mengurung diri di rumah untuk mengantisipasi wabah ini, buku bisa menemani sekaligus menjadi hiburan serta menambah pengetahuan, buku dapat membantu kita mengusir kebosanan di saat kita harus tetap berada di rumah. Dalam memilih buku, kita bisa menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini, seperti halnya memilih buku pengetahuan tentang ketahanan imunitas tubuh, seperti bagaimana pola makan yang sehat, apa saja yang wajib kita konsumsi supaya imunitas tetap terjaga.

Dengan buku, kita bisa mencari pengetahuan tentang berapa lama waktu yang dibutuhkan tubuh untuk beristirahat, olahraga apa yang bisa dilakukan di dalam rumah. Saat kondisi pandemi seperti ini, yang paling penting adalah benar - benar menjaga kesehatan, yaitu imunitas tubuh. Karena dengan imunitas yang cukup, bisa menjadi penghalang masuknya virus ke dalam tubuh kita, sebab virus yang berasal dari Provinsi Wuhan, China ini sudah banyak merenggut nyawa di seluruh dunia, namun banyak juga yang telah dinyatakan sembuh dari wabah ini, meskipun masih belum ditemukan vaksin atau antivirus wabah ini. Maka dari itu, kita jangan sampai tenggelam dalam kepanikan dari wabah ini. Banyak sekali yang bisa kita lakukan untuk menyikapi kondisi pandemi ini, salah satunya kita harus memahami apa yang harus dilakukan dalam menghadapi wabah *Coronavirus Disease 2019* ini. Jika kita mau, banyak sekali pengetahuan yang kita dapat dari buku - buku tentang virus ini, biasanya dalam buku dijelaskan tentang apa yang dimaksud dengan virus? bagaimana bentuk struktur virus? berapa lama virus bertahan dalam tubuh? bagaimana cara penularannya? bagaimana manusia melawan virus? Semua itu bisa kita pelajari dari membaca buku. Buku sangat membantu kita dalam mencari informasi dan pengetahuan, itulah kenapa ada peribahasa "Buku merupakan jendela dunia" karena dari buku kita mendapat jawaban dari pertanyaan dalam pemikiran kita.

Coronavirus Disease 2019 sangat mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat, banyak sekali dampak yang dirasakan, seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, larangan mengadakan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Pencegahan virus bisa

dilakukan dengan beberapa cara, seperti memakai masker, sering mencuci tangan, memakai *hand sanitizer*, menjaga jarak sesama manusia, sesuai dengan yang dijelaskan dari salah satu buku, bahwa virus bisa mati dengan deterjen, sabun dan alkohol. Virus juga tidak bisa berpindah tanpa ada kontak secara langsung yang sekarang sering disebut dengan *Physical Distancing*, kata tersebut sempat menjadi *trend* karena banyak sekali aturan tertulis untuk itu.

Hikmah dari pandemi ini, bisa membuat kita menjadi lebih disiplin untuk mematuhi suatu aturan, sebab jika kita tidak menaati aturan, resiko terpapar virus akan lebih besar menyerang kita. Sempat terpikir apakah *coronavirus disease 2019* ini bisa ditularkan oleh binatang peliharaan? atau binatang bisa menyebarkan virus pada anggota keluarga didalam rumah?, dan ternyata sesuai dari penjelasan salah satu buku, bahwa *coronavirus disease 2019* ini masih belum terbukti dapat ditularkan oleh hewan peliharaan, salah satu contoh *Canine Coronavirus* atau virus corona pada anjing tidak bisa menular pada manusia.

Saat pandemi ini, sempat terjadi *panic buying* pada sebagian masyarakat, yang artinya pembelian kebutuhan karena panik dengan jumlah yang banyak untuk mengantisipasi kelangkaan suatu barang, sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat. Salah satu contoh, harga masker naik menjadi lebih mahal dari harga normal, barang atau bahan yang fungsinya bisa menangkal virus corona ini dijual lebih mahal dari harga normal. Pandemi ini memang benar-benar mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu dalam menyikapi pandemi ini, sangat dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang virus ini, sehingga kita tahu bagaimana sikap yang tepat dan benar untuk mencegah virus ini masuk dalam tubuh kita, supaya tidak terjadi kepanikan pada diri kita. Sudah sering diadakan sosialisasi pencegahan virus saat kita berada di luar rumah, untuk menambah wawasan tidak ada salahnya untuk kita mencari pengetahuan dari sumber - sumber lain seperti buku. Dari buku banyak ilmu pengetahuan yang dapat kita peroleh, sehingga wawasan tentang virus ini semakin bertambah.

Dapat ditarik kesimpulan, untuk menyikapi wabah virus corona ini kita harus tetap menjaga kesehatan, menjaga imunitas tubuh, sering mencuci tangan, menjaga jarak, hidup bersih, dan disiplin dalam protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah, serta kita juga bisa melakukan hal - hal positif, seperti beribadah, rajin berolahraga, dan mengisi waktu dengan kesibukan berbagai hobi, seperti membaca buku dan bermain alat musik agar dapat mengurangi rasa bosan selama berada di rumah. Manfaatkan waktumu selama di rumah untuk membaca buku. Semoga wabah ini segera berlalu.

CORONA MELANDA DUNIA

Kholifatul Novia

SDN Kemayoran 1/24 Surabaya

Beberapa nyawa melayang bahkan seribu nyawa pun terbang begitu saja. Dunia telah menangis. Bahkan orang yang tidak bersalah pun harus pulang dengan begitu saja. Entah datangnya dari mana, tiba-tiba ada di dunia. Si virus berbahaya itu adalah VIRUS CORONA. Virus yang bisa membuat nyawa kita melayang. Aku tak sanggup untuk melihat orang-orang yang menderita karena adanya virus ini, ku lihat kepahlawanan para dokter untuk mempertahankan orang-orang yang butuh bantuannya. Aku masih kecil dan aku tidak tahu, apa yang harus aku lakukan? Aku hanya bisa berdoa kepada Allah SWT agar dunia ini bisa bangkit tanpa adanya virus yang melanda.

Semua bangunan telah di tutup agar tidak ada yang tertular virus itu, bangunan itu berupa pasar, mall, masjid, begitu pula dengan Sekolah. Semua para siswa harus tetap di rumah agar tidak tertular tetapi aku bisa sekolah karena pemerintah telah membuat belajar online dengan menggunakan *handphone*, kita sebagai siswa harusnya bisa bersyukur karena ada sekolah online, belajar menjadi lebih mudah. Dulu saat dunia aman dari virus anak-anak bisa bersekolah, bisa berkumpul dengan teman-teman, tidak perlu bawa masker dan bisa merayakan hari besar bersama-sama. Sekarang, aku merayakan hari besar tanpa berkumpul dengan keluarga atau teman-teman. Bahkan aku merayakannya dengan duduk diam di rumah tanpa adanya kegembiraan, kue hidangan, ucapan dan lain-lain.

Pesan dariku untuk Si Covid-19 yang nakal,

Hey Covid 19, pulanglah, pulanglah dimana kamu dulu berada.

Jangan lah engkau kembali kesini karena semua orang sudah mengenalimu, kau sudah sangat terkenal.

Kumohon padamu untuk pergi.

Aku *tau* bahwa kau telah mengajari kami untuk hidup dengan bersih, mencuci tangan, berjaga-jaga agar tidak bersentuhan dengan orang lain dan menjaga diri dari serangan virus yang lain. Aku ingin seperti dulu, aku bisa memeluk dunia ku. Kini dunia hampir hancur karena adanya virus ini karena semakin menyebarnya terus menerus dan memakan beberapa nyawa bumi akan semakin hancur, aku pikir tak akan ada lagi manusia yang ada di dunia ini

Aku ingin seperti dulu, aku bisa memeluk dunia ku dan mengenali semua bahasa, tari dan yang lainnya. Kini dunia terasa hampir hancur karena adanya virus ini. Aku

hampir tidak bisa berfikir untuk melakukan apa apa. Aku ingin bicara kepada semua orang bahwa mereka telah membuat kesalahan karena tidak peduli dengan kebersihan, membuat virus semakin suka berada di dunia dan tidak ingin kembali ke dunia nya sendiri. Dalam doa ku bersimpuh dan bermunajat, "Ya Allah hilangkanlah virus ini dari bumi ku yang indah ini. Kembalikan semua kesegaran di dunia ini. Kembalikan semua keceriaan ini. Ya Allah hilangkanlah virus ini dari bumi ku yang indah ini. Kembalikan semua kesegaran di dunia ini. Kembalikan semua keceriaan ini. Ya Allah ku berdoa kepada mu agar kau bisa mengemblikan dunia dengan tanpa adanya virus CORONA".

Aku masih kecil dan tidak begitu *tau* dengn berita tentang virus ini. Aku mengetahuinya dengan membaca buku aku jadi mengerti tentang adanya virus ini. Aku tau bahwa aku harus membaca buku agar mengerti semua dunia karena buku adalah jembatan ilmu. Kita tau bahwa kita membaca buku kita akan mengerti dunia dan dengan baik mencapai cita cita. bahkan berita apapun kita bisa *tau* melalui media buku. Alangkah lebih indah waktu luang kita, kita isi dengan membaca buku, memberikan vitamin terbaik untuk otak kita agar banyak *tau* dan banyak mengerti.

Tidak hanya yang ada di handpone, televisi, koran atau yang lain kita juga mengetahui virus covid ini dari buku yang kita baca misalnya "BUKU COVID 19" dan lain lain. Dengan adanya buku ini kita mengetahui adanya virus corona ini dengan perlahan pasti kita akan lebih cepat mengetahui virus dengan cepat. Saat ini kita *tau* jumlah pasien di indonesia saja mencapai 361.867 kasus yang terpapar dan kita belum *tau* kapan semua ini akan berakhir bahkan saat ini belum ada pengobatan khusus yang efektif untuk infeksi virus corona baru. Banyak orang berharap, vaksin segera ditemukan dan diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat beraktifitas secara normal seperti keadaan dunia sebelum virus ini dating. Aku pun berharap demikian. Aku rindu belajar dengan teman-teman. Aku rindu membaca di dalam kelas, di pojok perpustakaan saat istirahat. Membaca bersama teman-teman tersayang. Aku rindu kegiatan itu.

Sementara ini cara terbaik adalah melakukan tindakan pencegahan yaitu sering cuci tangan pakai sabun dan air mengalir dan menghindari meyentuh muka. Ada virus baru yang bernama virus SARS-CoV2 bisa menyebabkan penyakit pernafasan ringan sampai berat. Beberapa penderita bahkan bisa tidak menunjukkan gejala sama sekali. Kita harus hati-hati dengan virus yang berbahaya ini dan selalu meminta perlindungan Allah. Semoga kita selalu terhindar dari keburukan virus ini melalui ilmu yang kita baca. Semakin banyak baca maka akan semakin banyak *tau*.

Selesai

AKU DAN BUKU

Vega Nurfadhila Firdaus

SDN Kemayoran 1/24 Surabaya

Di suatu tempat di tanah lapang, yang dikelilingi dedaunan dan pepohonan yang hijau, asri dan sejuk. Aku dan teman-temanku sedang membaca buku untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan Bu Guru di sekolah. Kami mengerjakannya secara bersama-sama. Kami saling berbeda pendapat tapi kami tetap menerima pendapat tersebut dengan lapang dada dan menghormati pendapat yang berbeda tersebut. Aku, Dira dan Rara ingin *ijin* pergi sholat Dzuhur di masjid. Linda dan Chika pun memberi *ijin* kepada kami, padahal Linda beragama Hindu dan Chika beragama Kong Hu Cu, mereka tetap meng*ijinkan* kami menyelesaikan ibadah di masjid. Kami bertiga pun menyelesaikan ibadah dengan lancar dan khusyuk tanpa menghawatirkan apa pun. Kami melanjutkan tugas dan menyelesaikannya dengan cepat karena kami saling bekerja sama. Kami saling pulang kerumah masing-masing.

"Kukuruyuuuk", suara ayam berkokok di pagi hari. Aku bersiap-siap berangkat ke sekolah. Sesampainya di sekolah, aku bertemu Linda, Rara, Chika dan Dira. Kami berlima pun menyerahkan tugas yang sudah selesai kemarin pada Bu Guru untuk diberikan nilai. Untungnya kami mendapatkan nilai yang memuaskan dan bagus, kami pun bahagia dan merasa senang karena tidak merasa sia-sia.

Kriiiiiing, suara bel istirahat sekolah. Aku dan teman-temanku pergi ke kantin untuk mengisi perut yang lapar. Aku dan teman-temanku membeli jajan yang sehat dan bernutrisi seperti roti atau semacamnya. Aku mulai memakan roti tersebut dengan teman-temanku. Jam istirahat sudah usai dan aku memasuki kelas lalu memulai pelajaran selanjutnya. Setelah pelajaran akhir selesai, kami berdoa dan bersiap-siap untuk pulang ke rumah. Setelah sampai ke rumah, aku ganti baju lalu melanjutkan makan siang, sholat dan tidur siang. Sore harinya aku bangun, lalu aku mandi karena aku akan pergi mengaji dan tak lupa aku berpamitan pada kedua orang tuaku. Lalu pergi bersama dengan Dira dan Rara. Sampai ke tempat mengaji lalu aku memulai membaca Al-Qur'an. Hari sudah hampir malam dan aku pun pulang ke rumah.

"Hei, teman-teman besok adalah hari Minggu bagaimana jika kita membaca buku di tanah lapang kemarin?", ujar Dira kepadaku dan Rara.

"Baiklah *tak* masalah", ujar aku dan Rara.

"Oh iya aku lupa! Nanti beri tahu Linda dan Chika ya!". Ujar Dira.

"Oke!", sahut aku dan Rara.

"Viiitaaaa!", seru teman-teman memanggilku.

"Oh iya, iya aku segera datang!", Sahut diriku sambil berlarian menuruni tangga. Tccoenggg, Suara decit pintu yang ku buka.

“Ayo! Kau lama sekali?”, ujar Rara sambil nada bicara keras.

“Iya! Maafkan aku tadi aku harus membantu lbuku dulu”, ujarku sambil menenangkan Rara.

“Sudahlah! Oh iya apa kalian membawa buku untuk kita baca?”, tanya Dira.

“Tentu”, seru kami kepada Dira.

“Kalau begitu langsung saja kita pergi ke tanah lapang!”, ajak Chika.

“Oke”, sahut kami. Kami sampai ke tanah lapang dan kami membuka tikar yang kami bawa sebagai alas. Kami pun mengeluarkan barang-barang yang kami bawa. Kami membawa yang diperlukan saja, tidak lebih seperti buku, makanan, minuman, alat tulis dan kantung sampah untuk membuang kemasan makanan kami agar tidak mencemari lingkungan. Kami membaca satu per satu buku tapi kami tidak lupa menjaga jarak antara mata dan buku. Karena hal itu bisa membuat mata kita sakit, iritasi dan mata merah. Dan kita juga harus duduk dengan benar, sikap duduk pun bisa menilai tulang punggung-mu, sikap duduk yang benar adalah tegak lurus.

“Huuuuuhh! Aku sudah lelah aku makan dulu ya?”. Tanya Rara sambil menghela nafas.

“Aku juga ingin!”. Sahut Chika.

“Bagaimana jika kita makan dulu?”, tanggap Linda.

“Baiklah”, sahut kami.

“Anyyaaam-nyaaam”, suara kunyah makanan di dalam mulut.

“Begitu enak masakan buatan mama mu ya Dira!”, ujar aku dan teman-teman.

“Terima kasih”, sahut Dira pada ku dan teman-teman. Hari semakin sore dan matahari pun juga semakin tenggelam dan berganti malam, kami pulang ke rumah masing-masing.

“Tunggu, kita harus membersihkan halaman ini karena kita sudah mengotorinya!”, tanya Linda

“Ok! Ayo segera kita bersihkan”, ajak aku. Kami pun memulai bersih-bersih.”

“Hei! Tolong ambilkan kantung sampah di sana”, suruh teman-teman sambil memunguti sampah di halaman. Kami sampai di rumah dengan baju kotor dan berkeringatan. Sampai di rumah aku langsung pergi ke kamar mandi dan ganti baju lalu aku makan malam karena pada saat itu sudah malam hari. Sebelum tidur malam, aku tidak lupa menata buku terlebih dahulu. Tidak lupa aku menggosok gigi ku di kamar mandi. aku terlebih *dulu* berdoa sebelum tidur.

TRIIIIIIINGGGGG! Suara dering alarm. Aku bangun sambil terkejut, aku lupa bahwa sekarang akan ada ujian maka aku harus bangun lebih awal dan membaca buku. Aku gembira karena aku mungkin akan mendapatkan nilai yang tinggi dan bagus. Ujian dimulai dan aku mulai mengerjakannya. Akhirnya aku mendapat nilai yang bagus. Aku sangat senang, karena itulah aku dan teman-temanku senang membaca buku karena buku adalah hal yang terbaik.

Selesai

DEAR DIARY

Shifwah Faiha Abdillah

MI ZAKARIA / Jl. Cijawura girang v Soekarno

Dirumahku banyak sekali buku dan isinya juga bagus. Aku sangat suka membaca, lalu menulis makna dari buku-buku yang telah aku baca di buku *diary*. Aku juga menuliskan perasaanku di buku itu ketika aku sangat senang atau sedih. Kenapa ya? aku percaya dan memilih buku untuk dijadikan teman ceritaku.

Berawal ketika aku duduk di bangku kelas 1. Bu Guru pernah bilang agar kita selalumembaca Buku, *hmmm...* aku heran kenapa ya, memang ada apa dengan buku? saat itu aku tidak suka membaca buku, aku melihat teman-temanku seperti senang mereka terus mengambil buku karena penasaran jadi aku mengambil buku dan membacanya, ternyata seru juga, aku membaca terus buku buku yang ada di Perpustakaan Sekolah, setelah pulang aku membaca lagi buku buku yang ada di rumah. Aku menjadi senang membaca tidak hanya buku cerita dongeng saja yang aku baca, tapi tentang alam, sejarah, kesehatan dan pelajaran semua kubaca.

Ketika aku duduk di bangku kelas 3. Bu guru mengajarku membuat kesimpulan atau menceritakan kembali dari buku yang telah dibaca. Memang itu sedikit sulit kita harus memahami dulu isi dari buku tersebut. Bagiku memahami isi buku itu sulit, tapi sulit bukan berarti tidak bisa benar kan? jadi aku terus berusaha sampai aku bisa itu baru namanya pejuang.

Hobiku membaca, Cita-Citaku menjadi seorang Dokter. Aku ingin menjadi seorang Dokter karena seorang Dokter mengobati orang yang sakit dan dapat bermanfaat bagi orang lain. Aku pernah membaca buku yang berjudul *Raihlah Mimpi* disana tertulis "Jika kita punya mimpi atau Cita-Cita kita akan bisa meraihnya apabila kita rajin membaca". Setelah membaca buku tersebut aku merasa lebih semangat untuk membaca buku, karena membaca itu jendela dunia. Aku juga membaca buku tentang "Kesehatan Mata". Didalam buku itu tertulis " Jika kita mau mata kita sehat, Kita tidak boleh membaca buku sambil tiduran apa lagi kalau gelap. Nanti mata kita rusak terus pakai kaca mata. Ternyata membaca buku pun ada aturannya ya.

Di rumah, aku dan keluargaku memelihara banyak hewan. Ada ayam, burung, kura-kura, ikan dan kucing. Aku ingin memelihara meo dan nosy karena mereka lucu. Oh iya kucingku ada dua namanya meo dan nosy. Aku tahu cara merawat mereka karena buku, di buku itu ada cara-cara merawat kucing caranya yaitu kita harus selalu memberi

makan dan minum kepada mereka dan harus selalu menjaga kesehatan mereka dengan cara selalu membersihkan tempat kotoran mereka lalu beri obat cacing dan vitamin khusus untuk kucing. Di buku itu juga ada tata cara membersihkan kandang kucing, memandikan kucing, cara memotong kuku kucing dan masih banyak lagi, aku bahas satu-satu ya. Pertama cara membersihkan kandang kucing yaitu mengganti alas tempat tidur mereka jika sudah lembab atau bau dan menyapu dalam kandang kucing dan mengelapnya sampai bersih dengan lap yang lembab. Kedua cara memandikan kucing yaitu dengan air hangat lalu basahi seluruh anggota badan kucing dengan perlahan lalu beri sabun dan gosok sampai wangi. Ketiga cara memotong kuku kucing jika sudah panjang potong bagian ujungnya saja dengan hati-hati. Tanpa buku aku tidak bisa merawat mereka dengan baik. Aku juga menjadi lebih semangat lagi untuk membaca.

Aku membaca buku setiap hari. Dalam satu hari mungkin aku bisa menghabiskan paling sedikit 4-5 buku. Jika aku di Sekolah, pasti setiap istirahat aku menghabiskan waktu untuk membaca buku di Perpustakaan . Tapi karena sekarang sekolah *online* aku tidak bisa baca di Perpustakaan sekolah, aku rindu sekolah, rindu membaca buku bareng teman-teman dan ngobrol bareng kira kira kapan ya aku bisa sekolah lagi. Ouh iya karena sekolah sedang *online* dan aku tidak bisa cerita dengan teman-teman ku lagi, mau tahu tidak sekarang aku cerita pada siapa , Ibu ? Ayah ? Kakak ? tidak aku cerita pada...“ Buku“.

Sekarang semua sekolah tutup murid-murid semua belajar di rumah , aku sangat bosan sedih tapi.. ada senangnya juga . Biasanya aku mengungkapkan perasaanku disekolah kepada teman-teman sahabat sahabatku, tapi sekarang tidak aku mengungkapkan semua perasaanku kepada buku *diary*. Aku itu sedikit malu ketika aku mengungkapkan perasaanku kepada keluargaku , jadi aku bercerita pada bukuku , aku rasa buku *diary* mengerti dan menjawab, memberi solusi kepadaku dan aku selalu merasa ada yang melihatku dari dalam buku *diary* itu.

Aku menganggap buku itu adalah temanku. Setiap hari aku menulis cerita di buku itu saat aku sangat senang, sedih, kesal atau marah .ketika ada tugas untuk membaca buku dan menulis kesimpulan dari buku yang sudah dibaca aku semakin semangat dan hal itu juga menjadikanku semakin percaya bahwa buku adalah temanku karena dengan adanya dia aku dapat cerita, belajar, menulis dan membaca. Aku menjadi semangat dan bahagia di Sekolah *online* kali ini.

DUNIAKU

Zaskia Altafun Nisa

Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin

Namaku Zaskia Altafun Nisa. Aku dilahirkan di sebuah kota yang dijuluki kota Seribu Sungaipada tanggal 10 Mei 2010. Di kota kelahiran, aku tinggal bersama dengan orang tua dan saudaraku. Aku Bahagia terlahir dari keluarga yang sangat menyayangiku. Lahir dari rahim ibu yang berlatar belakang seorang pendidik membuatku mengagumi beliau. Bagiku, beliau merupakan pendidik sekaligus orang tua yang ramah, baik, dan sabar.

Sejak kecil, aku terbiasa melihat beliau membaca buku sehingga membuatku tidak canggung dengan benda tersebut. Kemudian, Ibuku selalu membacakan buku untukku pada setiap kesempatan. Aku selalu memerhatikan dan melihat buku yang dibacakan tersebut. Hal tersebut membuatku selalu ingin mendengarkan cerita dari buku-buku yang lain. Semua bukuku merupakan cerita bergambar sehingga membuatku sangat tertarik untuk selalu membuka dan melihatnya. Dengan buku bergambar, aku bisa lebih mudah memahami bentuk, warna, dan huruf pada setiap lembarnya. Ketika Ibuku mulai membacakan buku, aku selalu antusias ingin mendengarkan.

Aku dikenal sebagai anak yang cukup aktif dan cerdas. Penilaian terhadap diriku tersebut didapatkan dari orang-orang sekitarku seperti orang tua, saudara, teman, dan guru. Bagiku, aku tidak merasa seperti itu karena aku orang yang pemalu. Akan tetapi, aku selalu berusaha agar bisa menjadi seperti penilaian mereka yang membuatku termotivasi untuk selalu belajar dan membaca.

Ketika memasuki Sekolah Dasar, ketertarikanku terhadap buku semakin tinggi. Aku menyukai pelajaran Bahasa Indonesia karena pada pelajaran tersebut selalu terdapat kegiatan membaca. Setiap hari aku selalu membaca buku. Buku dongeng, novel, dan cerita pendek adalah bukuyang kusukai. Selain itu, aku juga membaca buku mengenai pembelajaran seperti ilmu pengetahuan. Buku mengenai ilmu pengetahuan sangat menunjang dalam bidang akademik.

Berbeda dengan TK, pemahaman membaca pada tingkat SD mulai kompleks. Di sini, dituntut untuk lebih memahami arti dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Namun, setiap orang memiliki caranya untuk menentukan dan memahami makna bacaan mereka. Terkadang, ada orang yang membaca di dalam hati saja dan ada juga yang membaca denganbersuara untuk memahami suatu bacaan agar dapat menentukan maknanya.

Buku adalah jendela dunia. Kalimat tersebut sering diucapkan oleh ibuku. Kalimat tersebut membuatku semakin penasaran dan selalu ingin membaca semua jenis buku. Buku merupakan perantara agar mendapatkan ilmupengetahuan, dan wawasan yang

luas. Dengan buku, semua orang dapat belajar dan diajar sesuai dengan kemampuan dan caranya masing-masing. Oleh karena itu, buku merupakan sumber yang paling tepat.

Pada zaman sekarang, buku bisa didapatkan di berbagai media, seperti media elektronik dan cetak. Pada media elektronik, kita dapat dengan mudah mengakses kapan saja dan di mana saja dengan biaya yang hemat. Semua buku atau bahan bacaan dapat diakses melalui internet. Selain itu, terdapat aplikasi yang menyediakan atau memuat berbagai jenis buku. Tidak perlu takut apabila jenis buku yang dicari habis karena di internet banyak memuat berbagai jenis buku dan dapat diunduh melalui telepon genggam atau seluler.

Kegiatan membaca buku merupakan cara untuk mengetahui hal yang belum diketahui. Membaca merupakan ilmu yang sangat diperlukan dalam proses belajar. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh semua pihak, seperti orang tua, remaja, anak-anak, dan lainnya. Kegiatan membaca mungkin merupakan suatu hal yang sederhana. Akan tetapi, dari hal yang sederhana tersebut dapat memberikan banyak manfaat. Dengan berjalannya waktu, kegiatan tersebut menjadi budaya yang jarang atau langka ditemui. Terkadang, bagi sebagian orang, membaca merupakan aktivitas yang membosankan dan membuang waktu saja. Itulah sebabnya negara Indonesia menjadi negara yang tertinggal dari negara-negara maju. Dengan membaca, ilmu dan pengetahuan dapat membuat pemikiran-pemikiran yang bermutu dan berkualitas sehingga negara Indonesia bisa menjadi negara yang maju.

Pentingnya mengetahui buku sejak dini adalah agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan otak. Pertumbuhan dan perkembangan otak akan terasah apabila dibiasakan sejak dini untuk memulai kegiatan yang positif seperti membaca. Selain itu, mengenalkan buku sejak dini dapat membuat anak menjadi tidak canggung dan lebih siap dalam proses pembelajaran ketika di sekolah.

Membiasakan anak mengetahui buku sejak dini merupakan hal yang perlu dilakukan oleh orang tua. Sebagai bentuk awal, buku bergambar sangat direkomendasikan karena dapat menambah minat anak terhadap bahan bacaan. Dengan buku bergambar dapat membuat buku tersebut menyenangkan dan tidak membosankan untuk dilihat dan dibaca. Dengan demikian, orang tua dan anak bisa sambil bermain dan belajar dalam setiap kesempatan.

Manfaat lainnya dari menerapkan membaca buku sejak dini ialah dapat memperkaya kosakata anak. Dengan terbiasa mendengarkan dan memerhatikan, anak mendapatkan kosakata-kosakata yang belum diketahui sebelumnya sehingga mempermudah untuk mendapatkan kosakata baru dan dapat mempermudah berkomunikasi. Anak juga dapat mengenal berbagai macam warna, bentuk, huruf, dan sebagainya. Mempelajari sejak dini dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak dalam berbagai hal dalam kehidupannya. Oleh karena itu, membaca buku akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya untuk meningkatkan mutu serta kualitas setiap individu.

BUKU MENJADI TEMANKU DI MASA PANDEMI COVID-19

M. Ghaisan Mirza Rifai

SD Muhammadiyah 1 GKB

Aku adalah seorang siswa kelas enam Sekolah Dasar. Sudah lebih dari enam bulan aku belajar di rumah karena pandemi covid-19 . Sejak sekolah kami ditutup sesuai anjuran pemerintah, sekolah mengadakan pembelajaran *online* atau daring. Entah sampai kapan pandemi covid-19 ini akan berakhir, yang pasti apapun yang dianjurkan oleh sekolah pasti terbaik untuk keselamatan kita semua. Jadi semuanya harus sabar menghadapi ini semua. Laksanakan protokol kesehatan yang dianjurkan, seperti memakai masker ketika keluar rumah, selalu jaga jarak, tidak keluar rumah jika tidak ada keperluan, selalu mencuci tangan, makan makanan yang bergizi dan minum vitamin. Semua itu harus dilakukan agar pandemi cepat berakhir, sehingga kehidupan bisa normal lagi seperti sebelumnya.

Kegiatan rutinku selama pandemi covid-19 sebenarnya tidak jauh berbeda dengan sebelum pandemi. Hanya saja, sekarang semua dilakukan di rumah saja. Seperti halnya kegiatan *zoom* sebagai pengganti belajar tatap muka secara langsung, yang dulunya kita mengerjakan tugas langsung di kelas, sekarang dilakukan melalui *website* sekolah, mengerjakan tugas *life skills* dikumpulkan di ruang kelas *online*, setor hafalan surat-surat pendek cukup dikirimkan lewat *whatsapp* ke wali kelas. Sungguh semuanya sudah menjadi kebiasaan baru untukku karena semua dilakukan di rumah. Meskipun selama pandemi sekolah masih bisa menjalankan kegiatan selama ada internet, tapi sekolah secara daring banyak juga kekurangannya. Yang aku tahu banyak sekolah di desa-desa yang sulit mendapatkan internet tidak bisa melakukan pembelajaran daring dengan maksimal, apalagi banyak siswa yang tidak punya *handphone* karena tidak mampu membeli. Aku bersyukur kepada Allah karena masih diberi kemudahan bisa menjalankan sekolah meskipun sedang menghadapi pandemi Covid- 19.

Rutinitas di rumah yang itu-itu saja sungguh membuatku bosan. Yang paling membuat bosan adalah karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman dan guru, biasanya di sekolah aku bermain dengan teman, bercanda, lari – larian, belajar bersama, ke kantin, ke perpustakaan. Bagiku, mendengarkan penjelasan guru secara langsung kurasakan lebih baik dan lebih kupahami, dibandingkan secara daring. Untuk menghilangkan rasa bosan yang kurasakan, selain belajar *online* atau daring dan melaksanakan kegiatan rutin harianku yang lain , aku juga suka membaca buku atau membaca berita di internet. Dari kecil hobiku adalah membaca. Membaca buku termasuk kegiatan paling menyenangkan di rumah. Dengan membaca, waktu terasa begitu cepat berlalu.

Karena tidak bisa keluar rumah untuk bermain dengan teman, maka bukulah yang menjadi temanku selama pandemi ini. Dengan membaca kita bisa mendapatkan manfaat diantaranya, mendapat ilmu pengetahuan, melatih daya ingat, memperoleh hal-hal baru, mengembangkan daya imajinasi kita, melatih kemampuan berbahasa dan masih banyak lagi. Banyak buku yang sudah kubaca, yaitu buku ensiklopedia bergambar, buku cerita, kisah-kisah, komik, dan yang paling sering kubaca saat belajar di rumah selama pandemi adalah buku tentang covid-19. Aku membacanya di buku *online* yang tersedia di internet. Informasi tentang penyakit covid-19 sangat membuatku penasaran, karena aku belum pernah tahu ada penyakit yang sangat *viral* di seluruh dunia saat ini selain covid-19.

Teman-teman tahu tidak apa itu covid-19? Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars CoV-2. Penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019. Jadi untuk membedakan istilah yang sering kita dengar supaya tidak salah yaitu Corona adalah nama virusnya, Covid adalah nama penyakitnya, dan 19 adalah tahun kali pertama penyakit ini ditemukan. Begitu ya teman-teman, jadi jangan sampai tertukar antara nama virus dan penyakitnya.

Awalnya aku juga tidak mengerti tentang istilah 'pandemi', kemudian aku memahaminya setelah membaca buku. Pandemi adalah wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara di dunia. Sementara dalam kasus Covid-19, WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena penyakit Covid-19.

Kok bisa penyakit ini menyebar sangat cepat ya? Pertanyaan ini juga sangat membuat penasaran. Dari yang kubaca, penyakit ini menyebar melalui *droplet*, udara, permukaan yang terkontaminasi, dan melalui *fecal-oral* atau limbah manusia. Oleh karena itu kita dianjurkan untuk memakai masker untuk menghindari percikan *droplet* dan selalu rajin cuci tangan karena dikhawatirkan virus ini menempel di benda – benda di sekitar kita.

Selain cara penularan virus corona, ada beberapa tempat yang menjadi tempat penyebaran virus Corona yaitu tempat yang ramai, sempit dan tertutup, contohnya restoran, sekolah, perkantoran, tempat les, tempat ibadah dan bioskop. Nah, sekarang tau kan kenapa sekolah – sekolah juga terpaksa ditutup dulu sementara ini, yaitu untuk menghindari semakin memperluasnya penyakit ini.

Buat teman-teman, jangan bosan di rumah ya.., masih banyak kegiatan menyenangkan yang bisa dilakukan di rumah. Jangan bermalas – malasan. Kerjakan tugas sekolah dengan baik, membantu orang tua di rumah, rajinlah beribadah, lakukan hobi yang kalian suka, tapi yang bermanfaat ya.. seperti aku yang suka membaca buku. Jelajahi dunia dengan buku. Semoga pandemi Covid – 19 ini segera berakhir. Tetap semangat...

KEGEMARAANKU

Jocellyn Alicia Tobing

SD Santo Fransiskus

Hallo teman – teman pada saat menulis cerita ini saya ingin menggambarkan perasaan saya mengenai buku .Saya suka buku sejak kecil ketika saya sudah mulai bisa lancar membaca kira-kira waktu usia saya menjelang enam tahun dan sudah bersekolah di taman kanak-kanak. Kegemaraan saya membaca buku mungkin dikarenakan pengaruh ibu saya yang suka membaca dan mulai mengenalkan buku sejak saya kecil. Saya ingat, buku pertama yang saya miliki adalah buku dengan judul *Finding Nemo* yang bercerita tentang petualangan seekor ikan berwarna oranye dengan belang berwarna hitam bersama seekor ikan sahabatnya.Buku itu berisi gambar dan warna – warna yang menarik serta pada halaman tertentu memiliki gambar yang jika di tekan dapat mengeluarkan suara.Tentu bagi saya yang pada saat itu masih kecil, buku itu sangat menarik untuk dibaca dan menjadi buku kesayangan saya.Dan sekarang saya sudah duduk di kelas enam sekolah dasar sehingga seiring perkembangan usia saya maka saya sudah diizinkan untuk mulai membaca bermacam macam jenis buku seperti komik, majalah,cerita bergambar, cerita pendek, ensiklopedia, dongeng, biografi, novel yang sesuai dengan usia saya, dan tentu saja buku pelajaran yang menjadi kewajiban utama saya sebagai pelajar yang harus dibaca. Dengan membaca banyak jenis buku, tentu saja saya telah membaca berbagai genre cerita. Saya menyukai semua genre cerita, terutama genre yang berunsur komedi menurut saya sangat menghibur.

Beruntung karena kedua orang tua saya mendukung kegemaran saya membaca buku tersebut.Mereka sering membelikan saya buku dan mengizinkan saya berlangganan majalah anak.Biasanya setiap akhir pekan atau di saat hari libur saya pergi ke toko buku terbesar yang berada di pusat perbelanjaan di kota saya. Berkunjung ke toko buku itu merupakan hal yang menyenangkan buat saya . Selain untuk membeli buku,saya selalu menyempatkan membaca buku-buku yang menarik di sana. Tetapi bepergian ke toko buku sementara ini sudah tidak dapat saya lakukan lagi dikarenakan adanya anjuran pemerintah untuk mengurangi aktivitas di luar rumah sehubungan dengan adanya pandemi yang saat ini sedang terjadi di seluruh penjuru dunia.Namun hal ini tidak menghalangi niat saya untuk membaca buku dikarenakan adanya perkembangan zaman yang modern dimana sekarang kita telah memasuki era digitalisasi.Maka pada saat sekarang buku tidak hanya berupa buku fisik atau buku yang dicetak oleh penerbit tetapi juga terdapat buku elektronik atau lebih dikenal dengan sebutan *e-book*. *Ebook* merupakan buku cetak yang diubah dalam bentuk digital yang dapat dibaca melalui komputer atau telepon genggam.Di saat pandemi sekarang *ebook* mungkin merupakan pilihan utama bagi saya dikarenakan

untuk mendapatkannya lebih mudah dapat dibeli secara online tidak perlu ke toko buku dan harganya lebih murah dibandingkan dengan buku fisik. *Ebook* yang pertama saya baca berjudul *The Wolf and Three Pigs* yang mengisahkan tentang seekor serigala yang jahat dan tiga ekor anak babi..Sebagai seorang yang gemar membaca, bagi saya tidak ada bedanya membaca buku fisik maupun ebook, kedua bentuk buku ini sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan tetap dapat saya nikmati untuk dapat dibaca dan memberikan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan saya akan sumber bacaan.

Bagi saya ungkapan yang mengatakan “Buku adalah jendela dunia” itu adalah benar, karena dengan membaca kita akan memperoleh banyak ilmu dan kita bisa mengetahui banyak hal mengenai apapun tanpa harus melihatnya secara langsung. Selain itu membaca buku juga menurut saya salah satu cara untuk mewujudkan mimpi-mimpi saya, karena dengan membaca buku saya dapat bepergian kemana saja di belahan dunia ini serta menjadi apa saja yang saya inginkan. Tahukah bahwa membaca buku bagi saya merupakan kegiatan positif yang dapat mengalihkan pikiran dari hal-hal tidak penting?. Tentu dari buku saya dapat menambah wawasan serta pengetahuan akan hal hal di luar sana. Bahkan dengan membaca dapat membuat saya ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan menumbuhkan empati. Seperti apabila saya membaca buku yang sedih maka saya akan menangis terisak-isak ikut merasakan pedihnya penderitaan sang tokoh dan jika saya membaca buku yang lucu saya akan tertawa terbahak-bahak seakan ikut merasakan hal-hal konyol yang dilakukan tokoh cerita, Dan ketika saya membaca buku tentang pengalaman hidup seorang tokoh yang sukses maka tokoh tersebut menginspirasi saya untuk meraih kesuksesan yang sama atau bahkan lebih. Juga ketika saya membaca buku yang bertema horror, saya akan merasa ketakutan dan ketika membaca buku tentang kisah kepahlawanan maka saya akan merasakan semangat juang yang berkobar di dada saya. Dari buku – buku inilah saya dapat merasakan kebahagiaan , kesedihan , pengorbanan, ketakutan dan kebanggaan. Buku bisa menjadi apa saja yang saya inginkan . Buku merupakan salah satu bagian terpenting bagi hidup saya. Buku dapat menjadi jembatan untuk perbedaan yang tidak saya pahami .Buku adalah sahabat bagi saya yang selalu ada buat saya. Marilah kita sebagai generasi penerus bangsa untuk lebih menghargai dan mencintai buku.

BUKU DAN COVID-19

Nurridha Annisa Aqli

MIN 2 Paser

Saya adalah Murid di sebuah Sekolah, yaitu MIN 2 Paser Muara Komam. Saya sekarang kelas 6 dan mengikuti pembelajaran dengan sistem belajar online dikarenakan penyebaran wabah Covid-19 yang semakin meningkat.

Dalam kondisi seperti ini saya sangat merasa kesulitan dikarenakan ditempat saya tinggal sangat susah untuk mendapatkan sinyal internet. Saya harus mencari tempat tertentu yaitu sebuah gunung untuk mencari sinyal agar dapat mengetahui informasi-informasi tentang pelajaran. Namun tidak hanya saya saja yang merasa kesulitan untuk mencari sinyal, mungkin banyak juga teman-teman yang bertempat tinggal sama seperti saya merasakan kesulitan yang sama.

Tetapi meskipun keadaannya seperti ini menurut saya setiap seorang pelajar harus tetap selalu semangat dan mengikuti setiap pelajaran daring yang diberikan oleh para Guru. Karena kita semua sama-sama merasakan betapa sulitnya menuntut Ilmu dalam masa covid-19 ini yang tidak ada satu orang pun yang tahu kapan wabah ini akan berlalu, apakah dalam waktu cepat atau lambat ..?

Sehingga untuk kita semua yang berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa wajib memiliki sifat tekun dan giat dalam kondisi belajar seperti sekarang ini yaitu melalui sistem online atau daring. Memang agak membosankan karena sangat jauh berbeda dengan ketika kita menerima pelajaran melalui metode tatap muka. Dengan guru-guru kita, kita bisa bertatap muka langsung berdiskusi, tanya jawab, dan bertanya-tanya kepada teman kita. Sedangkan untuk sekarang ini kita hanya bisa menggunakan handphone kita, sebagai media kita untuk menuntut ilmu.

Menuntut Ilmu tidaklah mengenal waktu dan tempat,serta harus disiplin.Bahkan ketika harus belajar dari rumah masing-masingpun tentu tidak akanmengurangi semangat belajar bagi generasi bangsa. Namun, ada juga dampak negatif seperti timbul nya rasa bosan karena terlalu lama di rumah, tidak bisa keluar bersama teman, dan tidak bisa kumpul bareng teman-teman. Jalanan yang biasanya padat akan segudang aktifitas, kini menjadi sepi.

Tapi ada keunikan tersendiri dengan situasi dan kondisi saat ini. Bagi banyak orang karena akhirnya punya banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga, yang biasanya itu sangat jarang terjadi. Anak-anak juga bisa membantu orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah, seperti memasak, menyapu dan lain sebagainya. Kondisi ini juga bagus untuk melatih rasa rindu kepada sekolah, bertemu teman,bertemu guru dan berinteraksi dengan siapa saja di sekolah.

Dengan adanya virus covid-19, sektor pendidikan juga turut terkena dampak yang sangat besar. Seluruh lembaga Pendidikan akhirnya meniadakan kegiatan belajar dengan metode tatap muka secara serentak dan menggantinya dengan sistem belajar online guna memutus mata rantai penularan covid-19.

Banyak sekali permasalahan yang dihadapi dalam sistem belajar online tersebut, Diantaranya adalah kemalasan siswa dalam menyimak pelajaran yang disampaikan serta menyelesaikan tugas belajar yang diberikan oleh guru. Dan dalam beberapa bulan pelaksanaan sistem belajar online ini, para murid seolah-olah menjadi malas untuk bertanya dan mengajukan pendapat. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang berterima atau menurun kualitasnya. Permasalahan lainnya yang juga muncul dalam pelaksanaan pembelajaran secara online atau daring, diantaranya:

Pertama, masalah sikap dan kerapian murid. Rata-rata murid menganggap sepele perihal kerapian dan sikap saat belajar dirumah. Diantaranya adalah berpakaian tidak rapi, bertutur kata yang tidak sopan dan tidak menunjukkan sikap mendengar yang baik. Hal ini dikarenakan Murid tidak berhadapan langsung dengan guru.

Kedua, masalah kedisiplinan waktu. Kegiatan belajar yang dilakukan dari rumah membuat semua Murid termasuk saya sendiri tidak memperhatikan waktu, merasa santai dan bebas beraktifitas. Sehingga tidak jarang seorang murid terlambat dalam kehadiran sesuai dengan jam yang telah ditetapkan oleh para guru maupun sekolah.

Ketiga, tidak memperhatikan atau tidak fokus dengan penjelasan guru. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut juga terjadi, karena sistem belajar online juga memberi kesempatan bagi murid untuk bersosial media, mendengarkan musik dan bahkan *gaming* (game online).

Agar kita semua terhindar dari sifat yang tercela dalam menuntut ilmu, alangkah baiknya jika kita sebagai seorang murid mengulang-ulang kembali pelajaran sikap atau adab didalam menuntut ilmu. Dan yang penting juga langsung mempraktekkannya didalam proses pembelajaran.

Menurut saya menuntut Ilmu di masa covid-19 ini sangat memerlukan sikap dan mental serta tenaga yang cukup untuk bisa selalu siap dalam menerima apa saja materi pembelajaran yang diberikan oleh para guru. Tugas juga bisa didapatkan di media online. Serta bagi kita yang bertempat tinggal yang susah akan jangkauan sinyal internet, haruslah berusaha agar bisa selalu mendapatkan sinyal internet agar bisa mengikuti materi pembelajaran yang diberikan guru.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring dan bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring, Bagi sekolah-sekolah untuk melakukan bimbingan teknik tata cara belajar online dan proses pelaksanaan belajar online yang disosialisasikan kepada orang tua dan siswa melalui media cetak dan media sosial.

BUKU, NENEK/KAKEK, DAN KELUARGAKU

Danisha Fahma Sania

MI Muhammadiyah Kamulan

Namaku Danisa, aku murid kelas 6 MIM Kamulan, Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Aku akan bercerita tentang kegiatanku di masa pandemi ini. Seingatku pandemi covid-19 sudah merajalela kurang lebih 7 bulan. Bagi orang lain kondisi seperti ini sangat menjemukan. Namun bagiku kondisi seperti ini biasa saja. Aku buat santai dan selalu mencari sisi positif dari pandemi ini. Ini kesepakatanku dengan wali kelasku yang bernama Bu Muslikah. Masa pandemi tidak boleh bersedih karena dapat menurunkan imunitas. Untuk mengisi waktu luang aku gunakan untuk membaca, 'membaca sahabat setiaku'. Karena aku memiliki sahabat setia. Sahabat setiaku adalah buku.

Kala itu aku masih di rumah Madiun. Di madiun itulah Ayah Bundaku tinggal. Sedangkan di Trenggalek itu rumah nenekku, dekat dengan sekolahku. Aku mulai tinggal di Madiun pada saat aku masih duduk di kelas 5 SD. Saat akan mulai Penilaian Akhir Sekolah di MIM Kamulan, Durenan, Trenggalek. Karena adanya pandemi covid-19, aku mulai belajar di rumah. Sedangkan nenekku tidak menguasai penggunaan WhatsApp, apalagi google form. Guruku kelas V selalu menggunakan WA dan google form untuk pembelajaran daring. Maka aku harus ikut ibunya. Meskipun aku sangat sedih harus berpisah dengan nenekku yang sendirian di rumahnya.

Sekarang aku sudah menduduki kelas 6 MIM Kamulan. Seharusnya kelas 6 SD sudah harus banyak - banyak tatap muka bersama guru. Tapi sekarang tidak, sekarang belajar serba online. Misalnya jika dulu belajar di sekolah, kini jadi belajar di rumah. Sekarang bisa di sebut sebagai belajar dari rumah (BDR) atau di sebut daring. Saat mulai pelajaran daring aku sangat butuh orang tua, nenekku sudah terlalu tua. Ia sering pusing mendampingi belajar. Aku butuh Bundaku mendampingi belajar. Saat aku belajar Bundaku juga ikut mendampingi. Bundaku telaten mendampingi belajar. Aku jadi lega sekali, Bundaku bias WA dan google form. Sampai Bundaku tidak sempat untuk masak. Padahal aku juga membantunya meskipun sedikit. Seperti pagi hari aku membantu Bundaku.ku untuk menyapu, mengepel, dan mencuci piring. Setelah itu aku membantu Bundaku, sambil menunggu tugas dari guruku, aku membaca cerita. Aku sangat suka membaca buku cerita rakyat. Cerita rakyat yang gemar aku baca adalah Bawang Merah dan Bawang Putih, Legenda Tangkuban Perahu, dan lain-lain.

Saat pembelajaran daring kelas 6 di mulai, aku juga mulai belajar bersama Bundaku. Setelah pembelajaran daring selesai, aku melanjutkan membaca cerita. Karena dari cerita itu aku mendapatkan pesan moral atau amanat yang baik. Dengan membaca itu

membuat ku sangat rileks. Pada sore hari aku menyapu rumah. Setelah menyapu rumah aku mandi dan sholat ashar, kemudian aku istirahat sambil menonton TV. Ketika adzan magribpun tiba, aku sholat magrib berjamaah bersama keluarga. Lalu aku membaca buku. Buku yang kubaca adalah buku tentang cerita para tokoh penemu dunia di buku tematik. Tokoh tersebut sangat menginspirasi. Untuk menjadi jiwa yang teguh, rajin, tekun, dan pantang menyerah dalam mewujudkan ilmu. Aku membaca sampai selesai. Setelah itu aku sholat isya berjamaah bersama keluarga.

Petang haripun tiba aku bangun, merapikan kamar, sholat subuh dan menyapu rumah. Setelah itu aku membantu Bundaku memasak dan mencuci piring. Setelah mencuci piring aku istirahat sambil menunggu tugas daring dari guruku sambil membaca buku cerita rakyat kesukaanku. Setelah tugas daring sudah dishare oleh guruku akupun mengerjakan bersama Bundaku. Bundaku selalu menemaniku saat belajar. Setelah selesai belajar aku istirahat sambil membaca buku cerita. Tetap gemar membaca dan membaca lagi. Membaca adalah hobiku. Buku cerita yang ku baca kala itu adalah tentang putri salju. Setelah istirahat aku melakukan sholat dzuhur. Setelah sholat dzuhur aku makan siang setelah itu membaca buku cerita putri salju tadi sampai habis.

Setiap sore seperti biasanya aku menyapu rumah. Setelah itu aku mandi dan sholat ashar. Lalu aku istirahat sama keluarga sambil menonton TV. Magrib pun tiba aku dan keluarga pun sholat bersama. Setelah sholat magrib aku pun membaca buku. Buku yang ku baca adalah Ir. Soekarno berjuang untuk Indonesia. Beliau adalah pejuang Indonesia. Betapa susahnyanya Ir. Soekarno memperjuangkan Indonesia. Aku sangat terharu membacanya. Setelah itu aku membaca sampai selesai. Lalu aku sholat isyak.

Ketika pagi hari menjelang, rutinitas pagi kulalui dengan bahagia. Setelah itu aku menyapu rumah dan membantu Bundaku mencuci baju. Setelah selesai aku membaca buku kesayanganku sambil menunggu daring dari guruku. Setelah ada soal dari guruku aku mulai mengerjakan bersama Bundaku. Sebenarnya dengan daring aku sangat sulit memahami pelajaran. Alhamdulillah kotaku Trenggalek sudah zona hijau. Sekarang ini aku dapat belajar setiap hari di sekolahan bersama teman-teman dan guruku tersayang. Tapi dengan melakukan protokol kesehatan. Seperti memakai masker, mencuci kedua tangan dengan sabun sebelum masuk kelas, mengecek suhu badan, tidak berjabat tangan dengan guru saat pulang sekolah. Ya Allah ya Rabb semoga pandemi covid-19 cepat selesai dan kita dapat melakukan aktivitas seperti biasanya.

AKU DAN BUKU

Anggun dwi putri wardani

SDN Dringu

Aku dan Buku - Buku buat sebagian orang mungkin semacam pengganti kekasih, andai bisa. Keintiman seseorang dengan buku boleh jadi membawa pengaruh yang luar biasa bagi perkembangan pribadi maupun hidup seseorang. Sebegitunya ya?

Padahal buku sejatinya mungkin memang benda mati, hanya sebidel kertas yang dicetak tinta hitam atau dengan varian warna, dibubuhi sedikit ilustrasi. Dan diberikan sampul yang menarik. Tapi jangan salah, ternyata dampak buku memang demikian besar. Karena kata-kata di dalamnya lah yang terus menyala dalam laku dan pikir seseorang. Kata-kata yang merupakan buah pemikiran atau buah hati ideologis dari sang penulis.

Dari bacaan, seseorang bisa sangat tergila-gila terhadap buku. Alam pikirannya liar, bebas, dan tak dibatasi pakem-pakem mainstream. Tapi, ia tetaplah santun sesuai dengan upayanya mereproduksi bahan bacaan sebagai bekal menjalani hidupnya.

Buku adalah jendela dunia, membaca adalah kuncinya. Anda hanya bisa membuka jendela dunia dengan membukanya, yakni lewat aktivitas membaca. Membaca akan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman melebihi usia Anda.

Membaca sebuah buku selama beberapa jam yang berisi pengalaman seseorang selama 15 tahun akan membuat Anda mendapatkan pengalaman yang sama dalam waktu yang jauh lebih singkat. Anda tidak perlu menghabiskan 15 tahun lamanya seperti yang telah dijalani sang penulis. Anda seolah-olah bisa berkelana ke sejarah masa lalu dan melihat apa yang terjadi dalam waktu singkat.

Masyarakat Indonesia harus diakui masih sangat kuat dalam tradisi berbicara. Kita lebih senang mengobrol ke sana ke mari daripada membaca dan menulis. Dengan demikian, waktu terus berjalan, tapi tidak banyak pengetahuan baru yang bisa diserap.

Masyarakat yang kuat dalam tradisi membaca akan memiliki kekuatan pula dalam tradisi menulis. Itu mengapa jumlah karya ilmiah, penelitian atau buku yang dihasilkan suatu bangsa berbanding lurus dengan kemajuan budaya baca pada bangsa tersebut. Membaca dan menulis adalah sepasang kekasih yang sulit dipisahkan.

Buku adalah jendela dunia, dan kegiatan membaca buku merupakan suatu cara untuk membuka jendela tersebut agar kita bisa mengetahui lebih tentang dunia yang belum kita tahu sebelumnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh siapa saja, anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang-orang yang telah berusia lanjut.

Buku merupakan sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan kita tentang berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Selain itu, dengan membaca, dapat membantu mengubah masa depan, serta dapat menambah kecerdasan akal dan pikiran kita.

Tanpa kita sadari, manfaat membaca buku dapat memberikan banyak inspirasi bagi kita. Namun sayangnya kegiatan membaca buku akhir-akhir ini telah banyak diabaikan berbagai kalangan dengan alasan kesibukan, maupun karena adanya media yang lebih praktis untuk mendapatkan informasi seperti televisi, radio, maupun media internet.

Berikut ini beberapa manfaat membaca buku yang bisa kita dapatkan selain mempercerdas otak. diantaranya:

1. Dapat Menstimulasi Mental

Otak merupakan salah satu organ tubuh yang memerlukan latihan agar tetap kuat dan sehat seperti organ tubuh yang lainnya. Dengan membaca buku dapat menjaga otak agar bisa tetap aktif sehingga dapat melakukan fungsinya secara baik dan benar. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa dengan membaca buku dapat merangsang mental bahkan dapat mencegah penyakit Alzheimer dan demensia.

Buku adalah jendela dunia, dan kegiatan membaca buku merupakan suatu cara untuk membuka jendela tersebut agar kita bisa mengetahui lebih tentang dunia yang belum kita tahu sebelumnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh siapa saja, anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang-orang yang telah berusia lanjut.

Buku merupakan sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan kita tentang berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Selain itu, dengan membaca, dapat membantu mengubah masa depan, serta dapat menambah kecerdasan akal dan pikiran kita. Tanpa kita sadari, manfaat membaca buku dapat memberikan banyak inspirasi bagi kita. Namun sayangnya kegiatan membaca buku akhir-akhir ini telah banyak diabaikan berbagai kalangan dengan alasan kesibukan, maupun karena adanya media yang lebih praktis untuk mendapatkan informasi seperti televisi, radio, maupun media internet.

Berikut ini beberapa manfaat membaca buku yang bisa kita dapatkan selain mempercerdas otak. diantaranya:

1. Dapat Menstimulasi Mental

Otak merupakan salah satu organ tubuh yang memerlukan latihan agar tetap kuat dan sehat seperti organ tubuh yang lainnya. Dengan membaca buku dapat menjaga otak agar bisa tetap aktif sehingga dapat melakukan fungsinya secara baik dan benar. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa dengan membaca buku dapat merangsang mental bahkan dapat mencegah penyakit Alzheimer dan demensia.

2. Dapat Mengurangi Stress

Setelah seharian melakukan rutinitas harian yang melelahkan, tak jarang hal tersebut dapat memicu timbulnya stress. Dengan melakukan kegiatan membaca yang bisa dilakukan selama beberapa menit dapat membantu menekan perkembangan hormon stress seperti hormon kortisol. Dengan membaca dapat membuat pikiran lebih santai sehingga hal tersebut dapat membantu menurunkan tingkat stress hingga 67%.

Selain relaksasi, membaca buku dapat membawa kedamaian batin dan ketenangan

CATATANKU DI MASA COVID 19

Ikrimanurhamidah

MI Muhammadiyah Kamulan

Di masa pandemi ini aku merasa sedih, karena biasanya bisa bertemu dengan teman-temanku. Bahkan aku tidak bisa membeli jajan, oleh karena itu sangat sedih. Selain itu juga tidak bisa bertemu dengan guru, aku tidak tahu berapa lama lagi covid-19 berakhir. Dulu sebelum pandemi ini datang jika aku berbuat salah atau aku ditegur oleh Bapak atau Ibu Guru, seperti jika datang terlambat, tidak mematuhi aturan di kelas ataupun tidak mengerjakan PR, maka guru selalu menegurku. “ Mengapa datang terlambat ? ”, aku merasa marah ketika ditegur. Namun sekarang aku merasa merindukan teguran itu lagi.

Selain cerita di atas, juga banyak kegiatan yang dulu tidak pernah aku lakukan, sekarang menjadi kebiasaan yang menyenangkan. Kegiatan itu di antaranya: memelihara ayam dengan cara memberi makan dan minum setiap sore, sehingga ayamku gemuk dan bertambah banyak. Aku dapat menikmati hasil telur dan daging ayam yang sangat lezat, sehingga di masa pandemi aku bisa berhemat. Selain itu aku dan ibuku juga dapat menanam bunga dan sayur mayur, di antaranya: aku menanam sayur singkong, tomat dan cabe. Memelihara tanaman sebenarnya tidak sulit cukup disiram pagi dan sore, jangan lupa diberi pupuk yaitu kotoran kambing dan kotoran ayam. Aku sangat senang karena tanaman yang kutanam mulai berbuah dan sudah bisa dimasak dan dinikmati bersama keluarga. Sehingga ibuku tidak perlu ke pasar. Sebenarnya tak hanya itu juga aku biasanya membantu ibu menyapu rumah di pagi hari dan aku juga mengangkat jemuran pada siang hari. Tidak lupa mencuci sepedaku agar saat aku naiki sepedaku tersebut terlihat bersih, tapi terkadang jika aku kesulitan mengerjakan PR atau tugas dari Ibu atau Bapak Guru aku minta tolong kakakku untuk membantuku memahami tugas yang diberikan oleh Bapak Ibu Guru kepadaku.

Meskipun di masa pandemi, aku masih bisa pergi keluar rumah, yaitu ke rumah nenek. Ke sana dalam rangka menjenguk nenek yang sedang sakit. Tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, sering cuci tangan dan menjaga jarak serta menghindari kerumunan. Ketika aku di rumah nenek aku ke kebun salak di belakang rumah nenek. Saat aku hendak ke kamar mandi airnya sangat dingin, karena airnya langsung mengalir dari mata air pegunungan. Oleh sebab itu air tersebut begitu dingin. Di kebun nenekku yang berada di desa Slawe Kecamatan Watulima, tak hanya ada pohon salak. Namun ada tumbuhan lain, yaitu: jahe, durian, kopi, duku, kelapa, manggis, cenkeh, pohon dan kluwak. Selain itu ada pula tanaman anggrek, lidah buaya, kuping gajah, bunga lantana dan bunga lily. Sehingga udara di rumah nenekku sangat sejuk dan asri.

Di rumah nenekku aku juga diberi makanan dan minuman. Makanan yang disediakan yaitu ikan laut yang dimasak pedas dengan sayur daun singkong yang sangat enak. Minuman yang diberikan kepadaku adalah wedang jahe yang menghangatkan tubuh, sedangkan ayah dan ibuku meminum kopi salak. Bagi orang lain kopi salak sangat asing. Kopi salak terbuat dari biji salak yang di goreng menggunakan kreweng, lalu ditumbuk. Ketika pulang aku mampir di Pantai Prigi yang dekat dengan rumah nenekku tepatnya di pantai Damas. Di sana aku bermain pasir, mencari keong dan berfoto, aku sangat senang sekali karena bisa bermain. Ketika mencari keong aku mendapat banyak sekali. Sebelum pulang ibuku membeli pisang marlin, kelapa dan ikan. Saat sampai di rumah, keong yang aku dapatkan mati keesokan harinya. Aku sangat sedih aku ingin suatu saat nanti kembali ke pantai lagi.

Saat aku sedih karena keongku mati, aku teringat akan kucingku kesanganku. Aku pernah mempunyai seekor kucing kuberi nama Markonah, berwarna putih, berbulu halus, hidung pesek. Setiap hari aku bermain dengannya, bila kupanggil dia mendekat. Tak lupa kuberi makan sentrat. Satu minggu sekali tak lupa kumandikan, menggunakan shampoo, kukeringkan dengan handuk. Kucingku sangat lucu, selalu mengikuti aku. Kadang-kadang kuajak naik sepeda, keletakkan di keranjang depan, pada waktu sholat maghrib berjamaah markonah selalu ikut sholat berjamaah berada di dekat sajadah sambil berbaring sampai sholat selesai.

Akan tetapi pada pagi harinya ketika aku menyapu, aku menemukan markonah kondisi badan yang lemas dan dingin. Kupanggil –panggil tidak mau mendekat, aku menghampiri markonah lalu aku gendong dan kubawa ke ibu dan aku letakkan di lantai. Aku mencoba memberi air kelapa kepada markonah agar dia tidak lemas lagi, tetapi dia tidak bisa menelan karena mulutnya berbusa. Akhirnya markonah mati. Aku menangis sangat sedih. Akhirnya aku memanggil kakakku untuk membant menguburkan markonah di belakang rumah. Masih banyak kenanganku bersama markonah, yaitu kalung klinthing yang kusimpan sampai sekarang.

Ternyata di masa pandemi ini, tidak menghalangi untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Yang paling penting adalah menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan yang bergizi dan menghindari minuman dingin. Dan jangan lupa selalu berdoa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

BERLOMBA DAN BERBAGI KEBAIKAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Afikah Khairina Akhadian

SD Muhammadiyah I GKB Gresik

Tahun-tahun sebelumnya, di saat seperti ini anak-anak dan semua warga di kampungku sedang sibuk mengikuti perlombaan untuk meramaikan perayaan hari ulang tahun negara kebanggaanku, Indonesia. Aku sangat sedih, karena tahun 2020 ini tidak seperti biasanya. Tidak ada lomba 17 Agustus di kampungku. Tahun ini, karena adanya pandemi covid-19, pemerintah mewajibkan gerakan *social distancing* yang melarang kita berkerumun dan saling berdekatan. Kegiatan belajar, bekerja, bahkan beribadah pun harus dilakukan di rumah. Hal ini bertujuan memutus rantai penularan dan penyebaran covid-19.

Bersyukurlah kita, dengan teknologi komunikasi yang semakin canggih, kita bisa berkomunikasi bahkan *video call* tanpa batas ruang, jarak dan waktu, sehingga kita sebagai pelajar masih bisa belajar dari rumah. Rasa sedih itu hilang setelah guruku memberitahu kepada semua siswa bahwa sekolahku mengadakan perlombaan menulis cerita pendek untuk memperingati 75 tahun Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Aku pun sangat tertarik dan segera meminta izin kepada kedua orang tuaku untuk mengikuti lomba itu. "Selamat pagi, Bu," sapaku pada ibuku.

"Selamat pagi juga Fika, ada apa?," jawab ibuku

"Bu, aku mau ikut lomba menulis Cerpen, boleh ya Bu?" rayuku.

"Hmm.. tentu saja boleh," jawab ibuku.

"Yeiii...! Terima kasih Ibu," sorakku dengan gembira.

"Oh iya, kamu bisa meminta bantuan ayah atau ibu. Sekarang lebih baik kamu bicarakan dengan ayah dulu," nasihat ibuku. "Baik, Bu," jawabku.

Setelah itu aku pun segera menemui ayahku untuk memberitahu keinginanmu untuk mengikuti perlombaan menulis cerpen di sekolah.

"Selamat pagi, Yah. Aku mau ikut lomba menulis cerpen, nanti tolong dibantu ya?" pintaku sambil merayu Ayahku.

"Pagi Fika, memangnya kamu ingin menulis cerita apa?" tanya Ayahku.

"Aku ingin menulis pengalamanku saat membagikan sembako kepada panti asuhan dan fakir miskin beberapa bulan lalu," jawabku.

"Wah, itu cerita yang bagus dan orisinil. Lalu, kapan tulisanmu harus dikumpulkan?" tanya Ayahku.

"Hari terakhir pengumpulan cerpennya tanggal 10 Agustus 2020 dan pemenangnya akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus 2020," jelasku.

"Wah, waktumu tidak banyak, kamu harus segera menulis namun jangan terburu-buru," nasihat ayahku. "Terima kasih, Yah," jawabku dengan gembira.

Aku pun segera menulis ceritaku sambil mengingat kejadian-kejadian penting pada saat membagikan sembako kepada anak yatim yang ada di panti asuhan saat itu. Saat itu, aku mempunyai ide berbagi sembako dari sisa bahan baku *catering* milik ibu, karena usaha catering ibu sementara tutup di tengah pandemi covid-19 ini. Banyak orang yang sulit mencari nafkah karena kehilangan mata pencahariannya dan akibatnya mereka sulit memenuhi kebutuhan hidup karena tidak punya uang. Aku berpikir, bagaimana dengan anak-anak yatim di panti asuhan?

Saat di perjalanan menuju ke panti asuhan aku terheran-heran karena masih banyak orang masih berkumpul dan berjalan berramai-ramai tanpa mengindahkan jaga jarak dan parahnya lagi banyak yang tidak pakai masker, padahal pemerintah sudah mengajurkan untuk di rumah saja, *work from home*, atau jika terpaksa ke luar rumah karena ada kepentingan khusus, kita harus menggunakan masker, membawa *hand sanitizer* dan jaga jarak minimal 1 meter. Aku menulis ceritaku dengan semangat dan gembira sambil membayangkan, jika menang dan menjadi juara pertama, aku akan mendapat hadiah yang berharga dan ditambah rasa bangga karena ceritaku akan dimuat di dalam buku "Kumpulan Cerpen Tahunan Sekolahku". Asyik kan?

Setelah beberapa hari sibuk mengetik di depan komputer, akhirnya selesai juga ceritaku. Aku segera memberi tahu kedua orang tuaku dengan semangat.

"Ayah! Ibu! tulisan cerpenku sudah selesai!" kataku.

"Syukurlah, apakah sudah kamu periksa ulang? Terutama tanda bacanya," kata ayah mengingatkan.

"Baik ayah, tapi minta tolong bantu Fika *periksain donk*," pintaku.

"Baik, sini ayah bantu," kata Ayah.

Setelah kami periksa bersama, akhirnya cerpenku menjadi lebih baik dan kami mengirimkan melalui *e-mail* ke panitia perlombaan cerpen sekolah. Lega rasanya telah menyelesaikan cerpen ini tepat waktu dan berharap semoga aku bisa menjadi juara. Setelah menunggu hampir seminggu akhirnya hari yang ditunggu-tunggu tiba, yaitu hari pengumuman pemenang lomba dan juga hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke 75. Dengan perasaan harap-harap cemas, kupengang terus telepon genggam ibuku sambil menunggu pemberitahuan pemenang lomba.

"Ibu, Ayah, lihat ini! Aku mendapat juara kedua!" sorakku sambil bergembira.

"Alhamdulillah," kata ayah ibuku bersamaan.

"Akan kau gunakan untuk apa hadiahmu itu?" tanya Ayah.

Karena ide ceritaku berasal dari anak yatim di panti asuhan, maka aku memutuskan untuk menyumbang sembako lagi untuk mereka dan sebagian lagi hadiahku akan kugunakan untuk membeli buku-buku bacaan kegemaranku. Aku suka membaca untuk mengusir kejenuhan dan kerinduanku bermain bersama teman-teman di sekolahku.

Besoknya kami membeli bahan-bahan sembako, membungkus dan segera mengantarkan ke panti asuhan dekat kampungku. Kali ini, saat di perjalanan, aku pun tersenyum karena orang-orang sudah memakai masker dan mereka saling menjaga jarak dan sesekali terlihat orang menyemprotkan tangannya dengan *hand sanitizer*.

Semoga pandemi ini segera berakhir dan kehidupan kembali normal. Amin.

MENEMBUS WAKTU

Dwisty Cheria Mar'adina

SD Muhammadiyah GKB 1

Sekian lama anak laki-laki kecil itu berdiri dan memperhatikan kakaknya. "Ha, ha, ha!" Ici tertawa terpingkal-pingkal. "Uh, pasti deh kalau kakak lagi baca buku, acaranya jadi ketawa-ketawa terus," ujar Ical sambil menyusun *puzzlenya*. "Habis, ceritanya lucu sekali, hahaha!" jawab Ici. "O, ya? Ceritain dong... ceritain!" pinta Ical manja. "Huu... enak saja, baca saja sendiri!" kata Ici sambil meneruskan membaca. "Huu, kak Ici pelit!" gerutu Ical. Ya, ya. Ical sebenarnya senang pada buku, apalagi buku cerita. Tapi sayangnya ia agak malas membacanya. Ical hanya senang melihat-lihat gambarnya yang menarik dan berwarna-warni. Padahal, Ical sudah pandai membaca, loh! Kenapa begitu, ya? Sssttt... rupanya ia lebih suka dibacakan oleh Mama atau Papa!

Tapi siang ini berbeda dengan hari biasanya, Ical melihat kakaknya tertawa terus, ia jadi ingin tahu selucu apakah buku cerita yang dibaca oleh kakaknya itu. "Hmm, kalau menunggu Mama dan Papa, uhhh... masih lama, deh! Mereka kan sedang tidur siang," gumamnya. Diam-diam, setelah kakaknya tertidur, Ical segera mengambil buku yang menutupi wajah kakaknya. "Ini bukunya belum selesai dibaca oleh kak Ici," gumamnya. Ical mulai membuka buku cerita itu. Ketika ia membuka halaman yang pertama, tiba-tiba ia dikejutkan oleh sesuatu yang bersinar sangat menyilaukan matanya. Ical sangat terkejut dan membuatnya jatuh terduduk. Sinar itu seakan-akan menyeretnya masuk dalam lingkaran putih dan menyilaukan. Setelah matanya terbuka dan terlepas dari rasa kagetnya, Ical mulai melihat sekeliling, dimanakah dia sekarang?

Ical mengikuti arah dan jalan yang ada di sekitarnya. Ternyata dia berada di dunia serangga. Dia melihat beberapa serangga sedang duduk-duduk di taman. Mereka tampak bosan. Ical mendatangi mereka dan mengenalkan diri. "Kenapa kalian tidak bermain?" tanya Ical. "Tak ada permainan yang menarik, Cal!" jawab Bobi Belalang mewakili teman-teman serangga. "Bagaimana kalau kita main tebak-tebakan?" ajak Ical. "Ayo!" jawab teman-teman serangga senang. "Ini tebakan dari Aku. Tubuhku panjang, kalau berjalan-jalan, aku meninggalkan jejak. Aku suka berputar-putar. Semakin berputar, tubuhku semakin pendek. Apakah aku?" tanya Ical. Teman-teman serangga berpikir keras mencari jawaban dari tebakan Ical. Teman-teman serangga lalu berkeliling taman untuk melihat-lihat. Sementara Mumu Semut bertopang dagu saja. Ical tersenyum melihat tingkah laku mereka.

Sepuluh menit kemudian, teman-teman serangga kembali ke taman. "Duh, tidak

ketemu jawabannya, Cal!" kata Bobi Belalang kesal. "Baiklah, Aku akan beri satu petunjuk lagi, ya? Aku punya sahabat baik bernama Buku Tulis. Kami selalu bermain bersama," ujar Ical sambil tersenyum. Teman-teman serangga berebut menjawab. "Aku tahu! Jawabannya pensil. Pensil bentuknya panjang dan meninggalkan jejak berupa tulisan di buku," seru Caca Capung. Lala Lebah menambahkan, "Ya, dan jika diserut berputar-putar makin lama pensil itu makin jadi pendek." "Bagus sekali! karena semua menjawab dengan benar, maka semuanya akan Aku traktir makan es krim di taman kota!" kata Ical dengan gembira disertai tawa teman-teman serangga yang lain.

"Hore!" sorak teman-teman serangga. Mereka lalu menikmati es krim, *nyam... enak... Ical dan teman-teman serangga bergurau dan tertawa senang. Suasana berkumpul yang asyik dan benar-benar berkesan. Ical yang lucu dan ramah membuat teman-teman serangga betah duduk dan tidak beranjak meski es krim yang mereka nikmati sudah habis.*

Tiba-tiba sinar yang menyilaukan mata itu datang tepat di depan Ical yang sedang berkumpul dengan teman-teman serangga. Ical langsung terseret masuk ke dalam lingkaran putih tersebut. Belum sempat Ical berpamitan pada teman-teman barunya. Dia sudah merasakan badannya ringan dan seperti sedang diawang-awang. Perjumpaan yang singkat tapi membahagiakan. Mimpi..? bukan! "Aku ada dalam buku cerita kakakku," batin Ical. Ternyata inilah yang membuat kak Ici tertawa sendiri ketika sedang membaca buku. "*Haahhh...*" tiba-tiba Ical mendarat di sofa ketika ia membuka matanya. "Aku ada di rumah kembali, syukurlah," ucapnya.

Seperti dari petualangan, Ical kini tertawa terpingkal-pingkal sambil memegang perutnya. "Hahahahaha! "Hahahahaha! Lucu lucu!" serunya lagi. Lalu, pintu kamar mama dan papa terbuka. "Loh, ada apa ini anak mama dan papa tertawa sendiri?" kata mama. "Ternyata baca buku sendiri asyik juga, ya!" Ical tergelak. "Nah, asyik kan?" tanya mama. "Iya doooooong!" seru Ical. Terkejut sekaligus bahagia, ada rasa terharu menyeruak di dada mama dan papa. "*Hoaaahm...!*" Ici terbangun. "Ada apa sih, kok tertawa semua?" Ici kebingungan. "Mau tahu ya, Kak?" Nih, baca saja sendiri!" biar tidak *kepo!*" goda Ical. Semua tertawa. "Ternyata membaca itu menyenangkan, dapat pengalaman baru," ujar Ical dalam hati.

Banyak manfaat dari membaca buku. "Tak kusangka membaca buku itu asyik sekali," kata Ical. "Buku apa lagi yang kak Ici punya?" tanya Ical. "Mana Kak! biar Aku baca semua," kata Ical. Ici segera memberikan buku-buku koleksinya. Buku cerita detektif, cerita lucu dan buku sains kepada Ical dengan penuh semangat. "Wah! adikku sudah senang membaca sekarang," kata Ici sambil tersenyum. Apakah kalian suka membaca juga seperti Ici, Ical dan teman-teman Serangga? Mulailah dari sekarang!

HOBIKU, PRESTASIKU

Alexandra Aiko Ramadhani

SD Muhammadiyah 15 Surabaya

Pagi ini terasa begitu sejuk. Aku tengah membaca buku di atas kasur. Buku yang sedang kubaca berjudul *Berbenah*. Mengisahkan tentang usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membenahi diri, agar menjadi pribadi lebih baik. Tak terasa aku tiba di halaman 180. Aku menutup buku, lalu sejenak menuju dapur untuk membuat cokelat hangat. Dan aku tersadar bahwa di luar sedang mendung. Cuaca yang sangat cocok untuk menyeruput secangkir coklat hangat.

Setibanya dari dapur, aku kembali meneruskan membaca. Hingga pada sebuah halaman yang ceritanya begitu menohok hatiku. Menceritakan seorang remaja yang gagal berulang kali dalam meraih impian. Namun, di setiap gagalnya, berusaha untuk membenahi dan belajar dari kegagalan yang ia terima. Hingga tiba saat ia memperoleh keberhasilan dalam bidang kepenulisan. Seketika aku berpikir bahwa asyik juga jika aku mencoba untuk menulis. Dan muncul dalam benakku keinginan untuk memiliki karya. Aku bergegas mengambil laptop yang sedari lama bertengger di atas meja belajarku. Lalu menyalakannya dan membuka *Microsoft Word*. Menulis adalah pengalaman pertamaku. Aku berusaha keras untuk memusatkan seluruh konsentrasiku, dan menuangkan segala ide yang aku punya.

Sudah tiga jam aku berkutat dengan laptopku. *Ternyata menulis itu menyenangkan ya. Tapi ilmu menulisku masih belum banyak*, gumamku dalam hati. Aku memutuskan untuk rehat sejenak. Lalu mengecek akun *social media*. Lalu pandanganku terhenti pada sebuah akun penerbit. Pada akun tersebut tertulis "Lomba Menulis Cerpen Tingkat Nasional". *Deadline* yang tertulis yaitu 25 April 2019.

Aku kembali mengetik. Namun, seketika ideku mandek. Aku bingung dan tak tahu meneruskan alur pada ceritaku. Karena tak ingin hal tersebut berdampak pada *moodku*, maka aku memutuskan untuk beristirahat sejenak. Aku bergegas menutup laptop dan merebahkan tubuhku. Sembari bersantai, aku memainkan ponsel dan kembali membuka poster lomba itu.

Andaikan dari dulu aku menekuni kepenulisan, pasti sekarang aku udah punya karya. Dari dulu aku cuma hobi baca dan nggak kepikiran buat nulis juga, hufff, dengusku dalam hati. Karena tak ingin melewatkan waktu begitu saja, aku mencari pengetahuan terkait kepenulisan. Setelah membaca informasi yang aku peroleh, semakin membuat semangatku berkobar. Aku semakin tertarik dan belajar lebih mendalam dalam bidang kepenulisan. Terlebih suatu saat nanti aku mampu menghasilkan karya. Aku semakin tak sabar. Aku terus membaca sebuah materi mengenai alur penulisan dengan begitu antusias.

*Ternyata kalau mau sukses itu nggak mudah, ya. Kemana aja aku selama ini, sampai baru menyadari hal itu, sesalku pada diri sendiri. Namun, aku berusaha agar tak terjebak semakin jauh lagi dalam penyesalan itu. Seperti layaknya buku yang aku baca yaitu *Berbenah*, aku mengambil pesan yang disampaikan dalam buku itu. Kini, aku bertekad untuk membenahi diriku, jika aku ingin menjadi manusia yang mampu menebar manfaat bagi orang lain. Dan manfaat itu akan aku sampaikan dalam bentuk tulisan.*

Setelah merasa tak lelah lagi, aku kembali membuka laptop dan berkuat dengan tulisanku. Tak berselang lama, tiba-tiba laptopku mati. Sontak aku panik. Terlebih tulisanku belum aku simpan. Aku menggerakkan cursor, namun laptop tetap mati. Seketika air mata menetes dari pipiku. Aku begitu khawatir apabila laptopku rusak dan tulisanku hilang. Tanpa pikir panjang, aku bergegas membawa laptopku ke jasa servis laptop. Setelah dipastikan, *file* tulisanku dapat diselamatkan. Namun, ada perangkat laptopku yang harus diperbaiki. Beruntungnya, waktu yang diperlukan untuk memperbaiki hanya satu hari.

Aku tengah fokus dengan tulisan di depanku. Meski sempat mengalami kendala, tak menyurutkan semangatku. Tak terasa *deadline* lomba sudah dekat. Dengan penuh keyakinan, aku berhasil menuntaskan tulisanku. Lalu aku menyunting beberapa kata dan tanda baca. Setelah memastikan semuanya sudah sesuai dengan syarat dan ketentuan lomba, aku mengirimkan tulisanku pada *email* penerbit.

Hingga tiba pengumuman. Namaku termasuk pemenang yang karyanya nanti akan dibukukan. Dan sebuah kalimat yang membuat jantungku berdegup kencang, yaitu aku dinobatkan sebagai juara dua dalam lomba tersebut. Aku bahagia bukan main. Seketika aku melompat kegirangan.

Alhamdulillah Ya Allah, naskahku berhasil dibukukan dan berhasil meraih juara, tuturku dalam hati. Suasana kala itu penuh syukur dan bahagia.

Sejak saat itu, semangatku semakin berkobar, usaha dan doaku semakin tinggi. Kemenangan yang aku raih, tak membuat diriku puas begitu saja. Melainkan membuka jalanku untuk terus menulis, terus menorehkan segala cerita dalam tulisan, dan impian yang selama ini aku inginkan adalah memiliki karya yang dapat dinikmati dan memberi manfaat baik bagi banyak orang. Saat itu, aku juga lebih mencintai buku. Sebab, dengan buku informasi dan wawasan dapat terbuka lebar. Dan aku semakin tahu bahwa untuk meraih sebuah sukses harus melewati proses panjang.

Suatu saat aku dapat menghasilkan karya terbaik berupa buku yang aku tulis. Karena aku dan buku memiliki hubungan yang begitu erat. Sehingga dengan buku aku dapat menemukan hobi membaca hingga mampu menorehkan prestasi seperti sekarang ini, ungkapku dalam hati seraya tersenyum penuh bahagia.

MEMBELI BUKU

Arunie Alaia Pambudhi

Al Falah Darussalam

Hari ini aku akan membeli buku, tapi aku tidak tahu buku apa yang harus dibeli, jadi aku pergi melihatdahulu buku bukunya.Mama membolehkan aku untuk memilih 2 buku setiap kita membeli buku.Aku memilih buku cerita yang berjudul "Ensiklopedia Anak Hebat : Negara" dan "Ensiklopedia Anak Hebat : Bumi".Aku telah membaca kedua buku itu sampai habis dan aku bahkan membacanya berulang kali.Mama bilang kita bisa membeli buku lagi di bulan depanbesok.

Oh ya,mama bilang akan memebelikan adikku buku bulan depan.Adikku selalu mengikutiku kemana mana aku pergi.Dia sukamewarnai di semua buku yang dia punya dirumah,tapi tidak semua buku dia warnai dirumah.Jadi yaaa aku baca saja semua buku sebelum diminta adikku,aku harap dia berhenti melakukan itu dirumah.

Kami akan membeli buku sekali lagi dan membelikan adikku yang bernama Yubi beberapa buku untuk dipelajari olehnya.Mama akan membelikan Yubi buku tentang Nabi,yaitu tentang "Kelahiran Nabi Ismail" dan "Semut dan Tentara Nabi Sulaiman".Aku membeli buku yang bertopik rakyat Indonesia yaitu "*Battle Of Surabaya : THERE IS NO GLORY IN WAR!*" dan "Kumpulan Dongeng Rakyat Indonesia". Kedua bukuitu sangat banyak halamannya dan lebih seru dibaca, di beberapa halaman dari kedua buku itu ada yang tentang kematian seseorang/rumah yang terbakar dengan seseorang di dalamnya.Mungkin Mama akan mengajak aku untuk membeli buku kapan kapan.

Aku selalu membaca buku, disekolah dan dirumah,saat aku masih kelas satu,aku rajin pergi ke perpustakaan bersama temanku,Sybil.Kami menjadi teman sejak kami duduk bersebelahan di hari pertama.Saat Ustadzah Aini membolehkan kita pinjam buku dari perpustakaan,aku dan Sybil terus menerus meminjam buku.Sampai saat akhir bulan kita berdua adalah peminjam buku terbanyak.Itu adalah hari terbaikku bersama Sybil.

Beberapa bulan telah dilewati, Mama masih belum mengajak aku untuk membeli buku dan aku masih menunggu untuk Mama mengajakku ke toko buku.Sekarang aku masih menunggu, dan aku berencana untuk bertanya ke Mama kapan kita akan membeli buku lagi..Mama bilang kita akan membeli buku dua minggu dari sekarang. Sekarang sudah 2 minggu dan aku sangat senang sampai aku harus mengingatkan Mama kalau hari ini kita akan membeli buku di toko buku.

Hari ini mama mengajakku ke toko buku untuk membeli buku lagi, aku tidak ingat buku apa yang aku beli saat itu. Mama selalu bilang setiap aku beli buku baru, aku selalu membacanya sampai habis setelah dibeli. Terakhir kali aku membeli buku, Mama membelikan ku sebuah karet untuk menali rambutku yang sudah panjang dan karetnya selalu hilang setiap aku melepasnya dari rambutku ini, jadi sulit kan? Karetnya selalu menghilang setelah dipakai. Mama berhenti membelikan aku buku yang ada tugasnya karena biasanya aku selesaikan dalam sehari dan mama bilang buat beli buku yang lain saja.

Hari ini aku mempunyai banyak buku dan semuanya telah aku baca sampai habis. Aku punya ide untuk membuat cerita di dalam bukuku yang kosong. Aku menemukan beberapa buku untuk menulis cerita didalamnya, biasanya aku menulis sebelum aku pergi tidur di kamarsaat malam. Aku memberi setiap buku sebuah nama seperti Series #1 dan seterusnya, aku masih menulis Series #1 dan aku mungkin akan menyelesaikan bukunya beberapa bulan lagi

Sekarang aku sudah selesai menulis buku Series #1 dan Series #2, aku menemukan buku yang lebih besar dari yang lain dan aku sangat senang untuk menulis di buku itu. Sekarang sedang jam 04.00 di jam yang berada di dinding dan aku baru saja mendengar adzan Shubuh yang indah, aku bangun karena terdengar adzan dirumah dan rumah kami ada disebelahmusholla. Biasanya mushollanya hanya bersuara saat adzan dan sebelum Isya'.

Hari ini adalah hari terakhir aku akan membeli buku tahun ini dan aku ingin tahu berapa banyak buku yang aku bisa beli. Mama bilang aku bisa beli 4 buku, aku memilih satu komik satu novel dan satu diary. Yang novel itu tentang masalah detektif dan buku itu sangat panjang saat aku melihat daftar halamannya. Ada 3 bab di dalam buku novel itu, dan yang paling sedikit adalah bab 2 dan yang paling banyak adalah bab 1. Setiap kali aku membaca buku itu, aku selalu merasa mengantuk dan aku menguapdan akhirnya, aku ketiduran di tempat tidur. Oh ya tentang buku komik yang kami beli, komiknya tentang kucing penjaga dan monstermonster yang baik.

Sampai sekarang aku masih belum selesai membaca buku novel itu karena aku selalu mengantuk setiap kali membacanya. Aku masih membaca sampai halaman 20 sekarang, dan ini masih satu bulan aku membaca novel itu, "Wah banyak sekali ya halamannya buku novel ini!" Pikirku. "Mungkin aku bisa menahan mengantuk saat membaca jadi aku bisa membaca lebih banyak!" Pikirku untuk membuat ide kalau membaca buku harus bagaimana. Aku berharap aku bisa membaca buku novel itu dengan cepat dirumah karena buku itu sangat panjang dan membuat aku mengantuk setiap kali membacanya di kamar saat malam hari, aku dapat lomba membuat komik di sekolahku besok.

AKU DAN BUKU

Rahmah Fitriah

MIN 2 Paser

Saat pertama bisa membaca, rasanya suka sekali membaca buku yang ada di perpustakaan sekolah dan di rumah bekas kakak-kakak saya dulu dan yang dibeli oleh orang tua saya, saat sudah selesai membaca buku, biasanya ada kata yang belum saya mengerti, jadi saat membaca buku tersebut harus didampingi jika ada kata yang tidak paham dengan kata-kata yang ada di buku. Puluhan buku yang saya baca cuman beberapa buku saja yang bisa saya fahami, karena banyak kata baku yang belum saya mengerti. Saat sudah belajar tentang kata baku rasanya itu sulit difahami dan baru sekarang saya bisa mengerti dan fahami. Saat membaca rasanya seperti tidak mau berhenti karena cerita yang menegangkan, sedih, asyik dan seru.

Membaca juga bisa menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman buat kita tentang bacaan yang kita baca. Buku yang saya baca ada banyak jenisnya, misalnya buku kisah Rasul -Rasul Allah SWT, buku cerita atau dongeng dan lain-lain. Ada juga buku tentang membuat kerajinan atau keterampilan tangan.

Selain bisa menambah ilmu pengetahuan, membaca juga bisa menambah kreatifitas kita, dan karena dengan membaca buku kita bisa mengetahui informasi yang ada. Pada saat ada waktu luang selain bermain HP saya akan membaca buku dan menonton Anime yang ada bersama kakak saya. Selain membaca buku cerita, saya juga suka membuka kembali buku-buku pelajaran dari sekolah saya saat masih kelas bawah. karena ingin mengetahui perbedaan tulisan saya yang dulu dan tulisan saya yang sekarang. Saya ingin mengetahui lagi tentang buku-buku yang saya dulu belum faham dan ingin terus membaca agar bisa memahaminya, karena membaca tanpa memahami isi buku yang kita baca itu, rasanya kurang sedikit paham dan mengerti tentang apa tujuan yang diinginkan oleh si penulis tentang tulisannya tersebut.

Biasanya saat saya membaca buku, saya cari waktu yang senggang dan tenang, jadi saat membaca buku bisa agak lama karena tidak ada gangguan suara bising dan rasanya penasaran selalu ingin tahu apa isi dan ungkapan dari buku atau cerita yang saya baca tersebut. Jika terlalu lama saya membacanya, mata saya terasa lelah dan berat. Maka saya akhiri dulu membacanya untuk istirahat tidur dan menghilangkan rasa cape dan lelah karena terlalu lama membacanya. jadi saatnya membaca harus di siang hari atau di malam hari agar tidur teratur dan nyenyak. Saat semua keluarga saya pergi ke luar rumah untuk keperluan mereka masing-masing, rasanya timbul

perasaan bosan, jadi saat itulah saya gunakan untuk membaca buku yang ada, main HP, nonton TV dan lain-lain. dan saat membaca buku biasanya harus ditemani lagu yang bersemangat agar tidak mengantuk dan tertidur. Saya mempunyai banyak buku cerita yang dibelikan orang tua saya. Saya pernah membaca buku yang tebal karena tidak habis-habis membacanya karena terlalu tebal, maka membacanya tidak saya lanjutkan terus-menerus atau sekaligus membaca buku tersebut sampai selesai. karena penasaran dengan ceritanya, maka di lain waktu saya lanjutkan kembali membacanya sampai selesai, sehingga rasa penasaran dan keingintahuan saya dengan alur cerita itu bisa terobati.

Saat di sekolah kami di suruh oleh guru kelas kami mengumpulkan buku ke sekolah agar jadi buku literasi. Buku yang dikumpul tadi wajib kita baca dan kita jaga, seperti Al-Qur'an, buku sekolah, dan buku-buku cerita yang telah dikumpulkan tadi. Setelah selesai membaca do'a mau belajar dan membaca surah-surah pendek kami di suruh membaca buku yang kami kumpulkan tadi selama lima menit, agar membaca tersebut bisa menjadi kebiasaan bagi kami siswa-siswi madrasah untuk menambah ilmu dan pengetahuan bagi kami sekarang dan masa yang akan datang.

Di kelas saya berteman dengan anak ibu guru Bahasa Arab di sekolah kami, dia selalu rangking di kelas. Saya merasa iri melihat dia dapat rangking di kelas, jadi saya juga belajar lebih giat lagi, sehingga saat kenaikan kelas saya ikut dapat rangking walaupun saya hanya dapat rangking tiga dan dia rangking satu. walaupun kami dapat rangking tiga besar saya harus tetap lebih giat belajar. Jika belajar di sekolah banyak teman yang bisa menemani waktu belajar, tapi saat di rumah tidak ada yang menemani saya. orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya dan kakak-kakak saya juga sibuk dengan tugas kuliahnya masing-masing, jadi saya tidak punya teman di rumah. Apa lagi yang bisa saya lakukan selain mengerjakan tugas sekolah, main hp, nonton tv, dan membaca buku. Rasanya juga bosan dan sunyi karena kakak sibuk dengan kuliahnya, orang tua sibuk dengan urusan di sekolah. oh iya, teman-teman..orang tua saya atau ibu dan bapak saya juga guru, jadi saya harus bisa melihat keadaan saat ini dan harus mandiri. Untuk mengisi waktu saya membaca buku agar menjadi teman disaat sendiri tanpa teman yang harus selalu menemani. ternyata asyik dan menyenangkan juga teman, sehingga saya tidak lagi merasa kesunyian.

AKU DAN BUKU

Fauziah Azmah Aliyyahaq

“Sella ayo kita ke perpustakaan” kata Jia.

“ha Oo perpustakaan maaf ya Jia aku lagi ngerjain tugas aku gak bisa ke perpustakaan maaf ya...” “tugas? tugas apa?”

“PR” jawab Sella. “PR? bukannya kamu udah ngumpulin PR?”

“PR MTK”

“Sella itu kan di kerjainnya di rumah karna baru di kasih bu guru” kata Jia “he..he ya sudah aku selesaikan di rumah saja ayo kita ke perpustakaan” “ayo!” teriak Jia seisi kelas melihat Jia “maaf maaf” “sudah ayo” kata Sella sambil menarik tangan sahabatnya itu “Assalamualaikum bu” salam Sella dan Jia ke bu Rohmah “Walaikumsalam” jawab bu Rohmah. Di sana Sella bingung mau baca apa tiba-tiba ada buku yang jatuh dari rak, Sella pun mengambilnya itu adalah buku novel sebenarnya Sella tidak suka buku novel tapi caveranya sangat bagus jadi Sella membacanya judulnya Maafkan Aku Kakak ceritanya sangat sedih tentang dua anak yatim piatu si adik selalu marah marah ke pada kakaknya walau pun begitu kakaknya tetap sabar dan akhirnya ketika si adik ingin minta maaf kakaknya tertabrak mobil dan meninggal dan si adik akhirnya di adopsi oleh seorang ibu yang baik hati. Sella sampai nangis saat membacanya saat enak enak nya menangis karna sedih “dooorrr!”

Jia menggetkan Sella seisi perpustakaan pun melihat mereka sambil bilang “jangan berisik” “maaf maaf” kata Jia “e..kamu nangis kenapa?” tanya Jia “aku sedih kenapa sahabatku sifatnya gini ya?” “maksud kamu?” kata Jia sambil sedikit marah “gak gak cuman gara gara ini doang kok” kata Sella sambil menunjukkan buku yang di bacanya “bukannya kamu gak suka buku novel ya?”

“awalnya sih gak suka tapi lama lama aku jadi suka”

“Ooooo” kata Jia sambil mengangguk mengangguk “ya sudah aku mau baca buku yang lain ya” kata Sella

“oke” jawab Jia lagi lagi . Sella bingung mau baca apa trus dia mikir kalau cerita tadi aja seru mungkin novel yang lainnya juga seru dia ke bagian buku novel dan dia liat buku cerita anak ada di bawah dia pun mengambilnya dan simpan di rak tempat cerita anak dan di sana ia lihat ada buku komik “kok buku komik ada di sini sih?” kata Sella terus dia pun lihat judulnya, judulnya adalah Wy lalu Jia datang dan bilang “ Sella cepat sebentar lagi bel”

“tapi” kata Sella “udah pinjam yang itu aja” kata Jia sambil menarik tangan Sella. Saat pulang sekolah “Jia gara gara kamu aku jadi ngambil buku asal” kata Sella “maaf, tapi kita gak telat kalo telat kita bisa di hukum sama bu guru” “benar juga ya sudah tuh rumah aku di sana bye Assalamualaikum”

“Walaikumsalam” jawab Jia “assalamualakum mama...” kata Sella “ya sayang” jawab mama “aku lapar” “ayo sini kita makan bareng bareng” kata papa setelah makan Sella pun baca buku yang ia pinjam tadi ceritanya ada dua orang anak yang mencari tau tentang hujan setelah selesai baca Sella pun jadi tau hujan itu terbuat dari apa, mengapa hujan terbuat, kapan hujan turun, bagaimana hujan turun dan lain lain. Setelah itu Sella pun tidur.

Di dalam mimpinya dia bertemu dengan buku yang bisa bicara buku itu bernama pio, pio menjelaskan banyak hal yang belum Sella ketahui seperti apa itu buku?, kapan buku di temukan? Siapa yang menemukan buku?, dan masih banyak lainnya setelah itu pio menceritakan tentang buku malang yang kesepian tidak pernah di baca dan hanya di simpan di rak kotor dan kusam. Tiba tiba kringggg suara jam Sella berbunyi Sella pun bangun dan mandi setelah mandi dia menyisir rambutnya sambil memikirkan maksud dari mimpinya dia pun tersadar bahwa di kamarnya ada satu rak buku mini di sana ada beberapa buku yang tidak pernah dia baca.

Sella pun mengambil buku itu dan membacanya satu persatu di sana hanya ada buku novel saja jadi dia tidak mau membacanya tok tok tok “Sella kamu sudah bangun?” tanya mama “sudah ma” jawab Sella mama pun membuka pintu kamar Sella dan melihat bahwa anak semata wayangnya sedang membaca buku mama berjalan ke arah Sella dan berkata “pantas saja tidak turun turun ternyata sedang membaca buku” “iya ma ternyata buku novel pun seru.

Ma boleh gak aku beli buku?” “buku? tentu saja boleh mau belinya kapan?” sekarang aja ma” jawab Sella dengan cepat “ayo” kata mama dan dia bersama mama pun pergi membeli buku setiap bulan karna dia sering membeli buku hadiah ulang tahunnya pun selalu buku tidak puas dengan itu ia juga membuat Jia, nenek, kakek, paman, bibi, mama, papa bahkan temannya, dan gurunya pun membeli buku dan semenjak hari itu Sella tidak pernah membuat buku bukunya merasa kesepian dan dia bahkan membuat perpustakaan umum dan pernah dia menyumbangkan bukunya ke orang yang terkena bencana dan agar orang lain dan bukunya tidak pernah kesepian berkat bukunya itu Sella jadi anak yang pintar dan memenangkan banyak lomba

A WRITER'S STRUGGLE (PERJUANGAN SANG PENULIS)

Habrina Nishrina Haq

MI Zakaria

"Jadi, anda bertanya pada saya tentang bagaimana perjalanan saya sampai bisa menjadi novelis sukses dan naik daun saat ini?" pada sebuah wawancara pribadi terhadap novelis terkenal yang baru saja naik daun, Teresa Smith, dan yang mewawancarainya adalah Nyonya Ann, "ya, saat ini sedang populer novel Anda yang berjudul *A Writer's Struggle*, novel itu membuat para pembaca menangis dan terharu dengan perjuangan sang novelis dan tersentuh dengan kisah orang yang ditemui oleh novelis itu" lalu Nyonya Ann menyiapkan notes dan bolpoinnya bersiap mencatat pengalaman dari seorang novelis wanita berumur 22 tahun yang saat ini sedang duduk di hadapannya.

Setahun yang lalu...

"Karyamu lagi-lagi seperti ini, aku tidak akan meminta penerbit untuk menerbitkan naskah seperti ini. Jika kamu memang penggemar Anna Hamilton dan bertekad menjadi penulis, maka menulislah dengan perasaan seperti Anna Hamilton. Ini sudah karyamu yang keempat kalinya kutolak. Aku tidak memintamu tergesa-gesa Teresa. Jika kamu sedang banyak beban dan masalah, hiatus sebentar juga tidak masalah. Perhatikan mental dan fisikmu. Deadlinenya masih dua bulan lagi. Buatlah naskah selanjutnya saat pikiranmu tenang" editor Teresa mengembalikan *Flashdisk* Teresa lalu memintanya untuk kembali lagi. Lalu Teresa meninggalkan kantor editornya dengan wajah muram. Sambil menyetir pulang ke apartemennya, Teresa memikirkan apa yang dikatakan oleh editornya tadi, "Apa aku sedang memikirkan yang tidak-tidak? Apa aku sedang memikirkan masalah? Apa maksudnya?" gumam Teresa, ia memikirkan itu terus menerus sambil mencengkram dengan erat *Flashdisk* yang baru saja ditolak filenya oleh editor. Melamun terus sehingga ia tidak sadar bahwa mobil di belakangnya menekan klakson berkali-kali untuk memberitanya lampu merah sudah hijau.

Teresa melempar tubuhnya ke kasurnya yang berantakan dengan buku. Lalu bangkit dan beranjak ke meja kerjanya dan mengecek buku karya Anna Hamilton yang kira-kira dapat membantunya mendapat inspirasi. Mengecek *Blog* Anna Hamilton dan mencari motivasi-motivasi, tapi selama berjam-jam Teresa tidak mendapat hasil apapun. Buntu. "Apa yang sedang kupikirkan saat ini sampai buntu pikiranku? Aku bahkan tidak tau apa yang sedang dipikirkan otakku" Teresa terus berkata seperti itu dalam hatinya. Lalu akhirnya ia memutuskan jalan-jalan sebentar, dan pergi ke toko buku, membelinya, dan pulang. Di kamar apartemennya Teresa membaca buku itu, dan menyelesaikannya dalam dua hari. Selama 2 bulan, kegiatannya hanya seperti itu sehari-harinya. Dari

malam hingga sore, di kamarnya, dengan pikiran buntu, hanya membaca buku yang sama terus-menerus, makan, dan tidur. Sorenya berjalan-jalan dan membeli makanan cepat saji. Hingga suatu sore...

Teresa pergi berjalan-jalan seperti biasa di sore hari. Ia pergi membeli makanan siap saji di minimarket seperti biasa. Ketika kembali, ia melihat seorang kakek tua yang berjualan syal dengan harga murah di dekat apartemennya. Teresa baru sadar, sudah dua bulan kakek ini berjualan di sana. Teresa bersimpati pada kakek itu, lalu ia bergegas pulang dan mengambil uang yang ada di dompetnya dengan jumlah besar, karna dia memang membeli makanan siap saji yang murah setiap harinya. Jadi, Teresa tanpa ragu mengambil uangnya itu, dan berlari ke tempat kakek itu berjualan. "Kakek boleh kutanya? Harga syal ini berapa?" tanya Teresa, "Kamu hanya gadis muda, kuberi harga murah saja," sambil tersenyum, kakek itu memberi syal itu pada Teresa dan mengatakan bahwa harga syal itu bahkan lebih murah dari pada makanan yang baru saja dibeli Teresa. "Kakek, apa kakek mau menjual semua syalnya padasaya? Bentar lagi musim dingin, jadi dua sisanya untuk kakek saja, dan belilah makanan serta jaga kesehatan kakek di musim dingin nanti, karna akan sangatd ingin. Makanlah dengan baik, gunakan uang saya ya?" Teresa memberi kakek itu uang yang 5 kali lipat lebih banyak dari harga seluruh syal yang dijual kakek itu. "Terima kasih banyak nona, aku tidak pernah bertemu orang dermawan sepertimu nona, sebagai gantinya izinkan aku menceritakan kisahku padamu "Kakek itu berkata bahwa ia hidup sendiri, dan seminggu hanya mampu makan makanan murah paling banyak biasanya hanya sampai lima kali, tapi kakek itu tidak pernah menyerah meskis udah bertahun-tahun ia hidup seperti itu, dengan jualan yang jarang laku. Saat itu Teresa merasa sangat malu pada dirinya, dan tau dia harus mencontohnya, ia percaya, bahwa perjuangan dan usaha yang berat tidak mengkhianati hasil.

Semangat menulisnya telah kembali.

Ia kemudian menulis lagi. Tetapi karyanya lagi-lagi ditolak, editornya bilang, karyanya mulai membaik, meski ditolak lagi. Teresa justru semakin semangat menulis, ia pun memutuskan untuk menulis kisahnya ini, dan karya itu berjudul *A Writer's Struggle* dan saat ini karya itulah yang membuatnya terkenal.

"Jadi itu adalah kisahmu ya? buku yang kau tulis sangat mengharukan, dan menyentuh sekali, hubungi aku kalau kau ada waktu, mari kita berbincang lagi Teresa" nyonya Ann memberi kartu namanya, dan pergi. Teresa sangat terkejut saat membacanya. Ternyata, di kartu nama itu tertulis bahwa namanya *Anna Hamilton*.

BUKU DAN COVID 19

Syamila Agnia

MIN 2 Paser

Aku pergi ke sekolah pada jam 07.00 wita, sesampai di sekolah aku bertemu teman-temanku, kami bermain dan tiba saat masuk kelas, ibu Erni sebagai wali kelas kami masuk dan memberi salam, kemudian beliau memberitahukan bahwa virus covid 19 sudah tersebar di Indonesia, maka kami harus mematuhi protocol kesehatan, ibu juga mengumumkan bahwa sekolah akan diliburkan dan belum tau sampai kapan akan diturunkan lagi. Kami semua akan merindukan belajar bersama. Sementara aku di rumah belajar online, walaupun tidak tatap muka setidaknya kami bisa memakai hp, dan kini kenaikan kelas 6, aku sangat tidak menyangka secepat itu aku naik, sementara orang tua setiap hari menyadap karet, pada hari rabu, karet akan di jual, dan mendapat uang, uang tersebut untuk membeli paket internet, buku dan lain-lain. Aku sangat berterima kasih kepada ayah dan ibu yang sudah bekerja keras supaya aku bisa sekolah. Setiap hari aku membantu mengerjakan pekerjaan rumah agar ibuku tidak repot lagi, aku sangat berharap agar bisa membanggakan ke 2 orang tuaku yang sudah bekerja keras untuk membiayai aku dan berdoa supaya pandemic cepat berlalu, dan belajar bersama lagi.

Tiap minggu kami ke sekolah untuk mengambil soal dan di kumpulkan hari senin, aku harus menunggu ibu pulang dulu, tapi hari ini aku mengira mengumpul soal batasnya jam 10.00 wita ternyata jam 09.00 wita jadi aku minta temanku boceng ke sekolah dan ketika aku sudah capek. Mengerjakan aku istirahat, memainkan hp ku, lalu aku membaca tentang covid 19 di browser. Covid 19 adalah virus yang sangat berbahaya, bahkan bisa menyebabkan kematian. Saat ini, akibat covid 19 di dunia. Masyarakat menghadapi krisis kesehatan global dan social ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya, di Indonesia kehidupan jutaan anak dan keluarga seakan terhenti. Pembatasan social dan penutupan sekolah berdampak pada pendidikan, kesehatan mental dan akses kepada pelayanan kesehatan dasar. Semenjak saat itu, saya selalu menjaga protokol kesehatan, dan saya mengerti mengapa guru meliburkan sekolah.

Pagi hari aku membaca buku tematik, dan setelah absen, aku mempelajari materi pelajaran, dan aku harus bias membagi waktu, aku jarang keluar rumah, untuk keselamatan diri sendiri, keluarga dan orang lain, aku berteman melalui handphone, dengan cara itu, kami berasa seperti bertemu setiap hari ibu Nurainah wali kelas 6 mengajari kami dengan ramah, kami sangat senang punya wali kelas yang baik, kami di ajari matematika, tematik dan pelajaran yang lain, dengan keterbatasan penyampaian jadi hanya lewat buku lah aku dan teman-teman belajar, sebenarnya lebih enak dan lebih mudah di pahami kalau pelajaran di terangkan oleh Ibu guru, Tetapi Alhamdulillah ada

buku yang menemani.

Ibuku hari sakit, dan ayahku harus bekerja. Jadi aku harus menjaga ibuku, semoga ibu cepat sembuh, aku di suruh belajar dengan giat oleh ibu, walaupun ibu sakit, ibu tetap mendukung aku untuk belajar ke esokannya ibu sudah sembuh dan bisa kerja lagi, aku bersyukur.

Sementara persiapan ulangan ku sudah lengkap, namun tetap saja aku takut tidak lulus, akhirnya ortuku mensupport agar aku tetap semangat, aku belajar selalu dan walaupun belajar online, aku tetap giat belajar, dan akhirnya aku mendapat nilai ulangan 100, Alhamdulillah kini aku belajar lebih giat dengan doa orang tua. Hari minggu aku ikut kerja dengan orang tuaku, karena hari minggu libur dan aku bisa membantu. MTQ seharusnya di lakukan bulan ini namun karena covid 19 MTQ tingkat kecamatan di lakukan secara online, namun walaupun online aku tidak menganggap enteng, aku terus berlatih dan Alhamdulillah aku juara 1, hadiah yang di dapat sajadah dan piala piagam, walaupun tidak mendapat uang, tapi aku bersyukur karena aku juara 1, semoga nantinya bias. Juara 1 tingkat Internasional, Aamiin.

Covid 19 di kaltim semakin meningkat, aku dan teman harus waspada dan melakukan 3M (Mencuci tangan, Menjaga jarak dan memakai masker) tetap diam di rumah. Jika tidak ada keperluan, hindari orang yang mencurigakan/asing, dan yang pasti libur akan di perpanjang, tapi tidak apa-apa karena semua demi kebaikan kita semua, semoga pandemi cepat berlalu.

Buku adalah jendela dunia, semua ilmu di dapat dari buku asalkan rajin membaca. supaya aku dapat lulus aku harus rajin membaca dan belajar, selain membaca buku yang ku lakukan di rumah adalah main hp, menonton, mengaji, sholat dan kegiatan positif yang lainnya. dalam menghadapi ini harus sabar menghadapi ujian ini, sudah 7 bulan pandemic tidak berlalu. Semoga Allah cepat menghentikan covid 19 ini, aku bosan tidak melakukan apa-apa, jadi setiap hari aku membaca buku cerita mengisi waktu luang, dan tidak lupa menonton drama setiap hari kamis, sudah 3 kali aku mengulang membaca Al Quran dan kini aku ingin mengulang lagi, agar bermanfaat di dunia dan akherat, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Cita-citaku ingin menjadi Qariah internasional, semoga cita-cita yang selama ini ku mimpikan terkabul, aku akan belajar giat dan latihan setiap hari dengan bimbingan bapak ibu guru dan semangat dari orang tua, aku mengaji di acara mauleed Nabi dan Isra Miraj di sekolah tahun tadi, namun kini karena covid 19 tap aku ikhlas, aku akan terus berlatih hingga aku bias go internasional, walaupun mustahil, aku akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengapai cita-cita, semoga orang tuaku ada ketika aku sukses nanti.

Terima kasih kepada orang tua yang sudah mendidik aku sehingga bisa menjadi anak yang berprestasi seperti sekarang ini, aku yakin suatu saat nanti aku akan membuat kalian bangga.

BUKU, NENEK/KAKEK, DAN KELUARGAKU

Muhammad Zhafir Azalea Misbah

SD MUHAMMADIYAH 1 SIDOARJO

Pagi semua, kenalkan nama saya muhammad zhafir azalea misbah, saya lahir di desa durung bedug kecamatan candi kabupaten sidoarjo, saya anggota keluarga ke 4, jumlah seluruhnya ada 5, yang terdiri dari nenek, ayah, ibu, saya dan adik. Saya sekolah di sd muhammadiyah 1 sidoarjo pucang saya sekarang kelas 4 dan adik saya kelas 3 saya punya banyak teman di sekolah dan di ngaji teman sekolah saya adalah Alvin, Aitenno, Ochi, Rizki, Hanif, Kiara, Laras, Syifa. Dan teman ngaji saya adalah Dimas, Arman, Fadil, Reza, Raffi, Adik saya, Mbak Izzah dan lutfi. Dan guru sekolah saya adalah Pak abdullah, dan guru ngaji saya adalah bu Laili dan Kak fammi. Saya ngaji di masjid baiturrahman saya di ngaji jilid 6 halaman 36, saya sedikit lagi Al Quran. Saya sekarang umur 9 sementara Adik saya umur 8. Nama-nama keluarga saya adalah, Ibu saya namanya: Arie, Ayah saya namanya: Misbah, nenek saya namanya: nenek Muridah dan nenek rujidah dan adik saya namanya: Zhafira. Saya mempunyai 3 adik yaitu adik, Zhafira: kandung, Bintang adik: saudara, Azkia adik saudara nama panggilannya adalah (Kia) atau (Azki), dan itulah nama-nama keluarga saya. Saya punya banyak mainan di rumah, dulu di rumah saya punya satu kardus penuh dan 2 kantong plastik penuh juga, tapi sekarang hanya ada lego, medallion dan rubik saja. Dan saya punya banyak boneka Hewan seperti sapi, kuda nil, gajah, penguin dan lumba-lumba, banyak.

Rumah saya terdiri dari 13 ruangan, ruang 1 adalah ruang tamu, ruang 2 adalah keluarga, ruang 3 adalah kamar saya, ruang 4 adalah kamar Ayah dan Ibu, ruang 5 adalah ruang makan, ruang 6 adalah kamar Adik, ruang 7 adalah kamar nenek, ruang 8 adalah musola, ruang 9 adalah kamar mandi, ruang 10 adalah dapur, ruang 11 adalah toilet, ruang 12 adalah gudang, ruang 13 adalah halaman belakang. Dan itulah ruangan yang ada di rumah saya, saya ulang tahun tanggal 4 Mei 2011. Nenek saya yang (kedua) tinggal di Dusun Aloha bersama om saya yang namanya: om Dahni, tante saya yang namanya: tante Devi dan adik-adik saya. Saya pernah ke Malang kota lama, Malang kota baru dan kota Batu, di Batu saya menginap di hotel 3 kali yang (pertama) adalah: Batu wonderland, yang (kedua) adalah selecta, yang (ketiga) adalah hotel Batu Suki, dan Malang kota lama dan kota baru adalah: saat saya pulang dari selecta dan hotel Batu Suki pakai kereta penataran, dan saat saya pulang dari Batu wonderland saya pakai mobil.

Makanan kesukaan saya adalah: mie soto, nasi goreng, bebek goreng dan ayam

goreng, dan makanan kesukaan Adik saya adalah:ayam goreng, makanan kesukaan Ibu saya adalah:bakso,makanan kesukaan Ayah saya adalah:bakso juga.Dan buah kesukaan saya adalah:Apel,buah,buah kesukaan Ayah saya adalah:Apel juga,saya juga punya pohon buah matoa yang sangat besar dan banyak buahnya sama rasanya manis. Saya punya banyak tanaman di belakang rumah saya seperti : tomat,pisang,blimbing wulu,singkong,papaya,temu ireng,temu lawak , cabai,nangka,markisa dan kacang pendek.Saya juga punya Hewan peliharaan seperti:Ayam dan Ikan biasanya Ayah yang member makan Ayam dan saya yang meberi makanan ikan,ikan yang saya pelihara adalah ikan lele sama patin.saya juga pernah rekreasi di kolam renang sama naik perahu seperti:jedongcangkring,ke juggle water part,BJBR,lego asri.Minuman kesukaan saya adalah:air putih,minuman kesukaan Ibu saya adalah es teh dan minuman kesukaan Ayah saya adalah:es the,saya suka makan sayur seperti sayur bayam,kangkung,sayur cuciwis dan sayur asem.Saya juga pintar dalam menghafalkan AL QURAN dari an naas sampai al insyiqoq,dulu saat kelas 3 saya eksra hafalan saya sampai juz 29. karena ada virus corona saya suka membaca buku cerita,buku sekolah dan buku Kitab Al Quran, buku cerita yang saya baca adalah buku cerita dinosaurus dulu saat saya tidak bias baca buku saya di ajarin membaca buku,buku yang saya baca untuk belajarnya adalah buku:belajar membaca tanpa mengeja lalu setelah itu saya jadi pintar membaca sampai sekarang.Dan nenek saya juga pintar membaca buku kitab Al Quran dan meng hafalkannya seperti surat al Mulk,al kahfi,al rahman,al baqoroh,an nisa,al qiyamah,ayah saya juga pintar menghafal al quran surat al qiyamah,al insan,al mursalat,al baqoroh,al imron,dll,ibu saya pintar juga membaca buku kitab al quran seperti al kahfi,surat marya dan juz 30,dan ayah saya juga ketua TPQ masjid Baiturrahman desa durung bedug kecamatan,candi kabupaten sidoarjo. Saya di desa durung bedug Saya juga pintar dalam mengerjakan tugas apalagi kalau ada tugas al quran saya dapat satu pedali al quran dan satu pedali dari matamatika, dan saya juga dapat satu penghargaan pekerja keras di kelas dan tiga penghargaan al quran.Saya pintar mengaji karena ayah saya yang mengari saya di rumah ,dulu saat saya masi jilid 1 ayah mengajari sampai bisa membacanya, jadi sampai saat ini saya pintar mengaji al quran dan jilid,terima kasih ayah dan bunda sudah memebimbing saya dari kecil.saar sore saya ngji buku tartil saat habis maghrib say abaca buku kitab suci al quran.

BERKAH PANDEMI

Najla Quinsha Anditya

SD Muhammadiyah1Sidoarjo

“Buku adalah jendela dunia.” Bunyi tulisan sebuah kutipan yang ada dalam salah satu ruangan di sekolahku. Ketika itu aku bersama temanku melihat-lihat ruang kelas setelah penilaian pojok baca selesai. Setiap tahun, sekolah kami mengadakan lomba pojok baca dalam rangka peringatan bulan bahasa yang jatuh pada bulan Oktober.

Murid-murid dan guru wali kelas saling bekerja sama untuk memperindah pojok baca yang ada di salah satu sudut ruang kelas. Kami secara suka rela mengisinya dengan buku-buku terbaik yang kami miliki. Aku meletakkan beberapa buku milikku agar dapat dibaca bersama oleh teman-teman se kelas. Sengaja kupilih seri pengetahuan *Around The World* dari koleksi *My First Cartoonal Encyclope*.

Buku-buku tersebut bukanlah buku baru, melainkan warisan dari ketiga kakak laki-lakiku yang sudah dewasa. Katanya, aku boleh memilikinya dengan syarat harus merawat dan menyayangi buku-buku itu. Sebetulnya ada banyak ragam serial buku yang kami miliki di perpustakaan mini dalam rumah, seperti: Sejarah Dunia, Penjelajahan Luar Angkasa, Geografi, Sejarah Indonesia, Warisan Budaya Indonesia, *Amazing Experiment*, *Human Body* dan *Energy Resources*.

Namun untuk pojok baca kelas, aku memilih membawa serial *Around The World* yang sangat berkesan bagiku. Dalam buku seri yang berjumlah 5 tersebut berisi tentang pengetahuan negara-negara yang ada di dunia. Banyak hal yang diceritakan tentang negara dari belahan bumi yang tersebar dari timur sampai barat, dan negara yang membujur dari utara ke selatan. Buku-buku tersebut dipesan khusus oleh ayah agar kami rajin membaca dan dapat membuka wawasan berpikir lebih luas.

Acara peringatan bulan Bahasa di sekolahku berlangsung sangat meriah. Selain lomba menghias pojok baca, ada pula lomba menulis cerita, puisi, serta lomba mendongeng yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas kecil hingga kelas besar. Ketika itu kelasku memilih tema “*Jungle Reading Corner*”. Kami antusias sekali menghias kelas dengan aneka pernik-pernik hingga kelas kami menyerupai hutan. Lebih tepatnya sebuah hutan yang rindang dan memiliki pojok baca berisi buku-buku bacaan.

Guru wali kelas membantu memasang hiasan berupa daun dan bunga yang kami buat dari kertas berwarna-warni lalu digantung di langit-langit. Selain itu kami menambahkan dengan beberapa boneka monyet, burung dan harimau sebagai pelengkap. Pojok baca kelas kami sangat nyaman karena dengan meja bundar dan bantal kecil, tempat kami membaca buku bersama secara melingkar. Tak sia-sia, kelas kami mendapatkan juara favorit karena ide kreatif membuat pojok baca berteman hutan. Sungguh merupakan kebanggaan tersendiri bagiku dan teman-teman se kelas.

Tetapi pada perayaan bulan Bahasa kali ini, terasa berbeda sekali. Karena sejak pertengahan bulan Maret, sekolah diliburkan dan proses belajar mengajar para siswa dilakukan di rumah. Kami kehilangan momen yang sejatinya dinanti-nanti kehadirannya. Selain acara lomba Hari Kemerdekaan di bulan Agustus, perayaan bulan Bahasa Oktober adalah peristiwa yang menyenangkan bagi warga sekolah.

Kini, sudah lebih dari tujuh bulan aku harus bersekolah secara daring. Pandemi covid-19 yang datang tanpa permisi ini mengharuskan kami belajar dari rumah. Kata ayah, virus yang mudah mewabah lewat organ pernafasan ini sangat cepat penularannya. Sehingga kami diminta untuk mematuhi protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, memakai masker dan yang paling penting adalah dengan menjaga jarak. Hal inilah yang membuat kami, para siswa harus belajar dari rumah.

Awalnya, aku kesulitan untuk menggunakan perangkat belajar berupa laptop milik ibuku yang sudah sangat tua. Sebetulnya di rumah ada computer PC yang jarang digunakan, tetapi sayangnya tidak dilengkapi dengan kamera. Sedangkan untuk belajar secara daring mewajibkan kami untuk tampil menunjukkan diri berseragam sekolah, sehingga guru dapat berjumpa dengan murid meskipun hanya dalam layar.

Aku berusaha menerima karena laptop tua itu merupakan media belajar yang tepat. Ibu mengajari bagaimana langkah-langkah menggunakan laptop tersebut. Mulai dari menyalakan, membuka aplikasi, hingga mengirim tugas yang ada di dalam *google form* ataupun *Classroom*. Perlahan tapi pasti, aku mulai terbiasa menggunakannya.

Aku sangat berharap pandemi ini segera berlalu dari negara Indonesia, agar dapat kembali belajar di sekolah seperti dulu. Aku merindukan teman-temanku, guru-guru, makanan yang dijual di kantin, ruang kelas dan perpustakaan sekolah yang menyimpan banyak koleksi buku bacaan yang menarik untukku. Kami sering menghabiskan waktu untuk membaca di sana. Ruangan yang nyaman serta pilihan bacaan yang bervariasi adalah kelebihan dari perpustakaan sekolahku.

Pandemi ini mengajarkan banyak hal. Selain pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, virus covid-19 juga menimbulkan kesadaran bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang butuh berinteraksi. Seperti aku yang merindukan teman-temanku. Untungnya aku memiliki banyak buku yang menemaniku menghabiskan waktu sehingga dapat sedikit menghiburku di masa pandemi ini.

Melalui buku, aku dapat melihat dunia, mempelajari kebiasaan dan budaya yang berbeda. Semakin banyak membaca, maka semakin banyak yang kita ketahui. Dengan demikian menjadi lebih menghargai suatu perbedaan. Bukankah Indonesia kaya akan ragam budaya dari Sabang hingga Merauke? Itulah kelebihan dan keindahan Nusantara yang tidak dimiliki oleh negara lain.

BUKU DAN COVID-19

Pelangi Priskila Elsadhai

SDK Santo Fransiskus Assisi Samarinda

Penyakit Covid-19 yang mewabah di seluruh dunia sangat berdampak terhadap kegiatan belajar di sekolahku. Tiba-tiba sekolah mengumumkan bahwa kegiatan belajar di sekolah untuk sementara diliburkan karena ada wabah Covid-19. Saat itu, sekolahku lagi masa Penilaian Tengah Semester. Ada rasa senang dihatiku karena bisa libur di rumah. Namun, saya tidak menyangka bahwa setelah hari pengumuman itu sampai dengan hari ini, saya dan teman-teman harus belajar dari rumah secara online. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menghindari kumpulan banyak orang di suatu tempat, termasuk sekolah, karena dapat mengakibatkan penyebaran Covid-19.

Apa sih Covid-19?. Mengapa banyak hal yang berubah karena Covid-19?. Mengapa rumah sakit sampai penuh?. Mengapa banyak yang meninggal?. Apa yang bisa saya lakukan?. Apakah saya sebagai anak-anak bisa membantu?. Dan banyak pertanyaan lain yang muncul dalam pikiranku. Di mana saya bisa menemukan jawabannya?.

Saya teringat dengan slogan yang tertulis di depan gedung perpustakaan daerah saat saya sering meminjam buku sebelum ada wabah Covid-19. Dalam slogan tertulis "Buku adalah jendela dunia dan membaca merupakan kunci untuk membukanya". *Yah*, saya senang membaca buku cerita. Ayah dan ibu biasa mengantarku bersama adik-adik ke perpustakaan daerah untuk meminjam buku cerita. Saya pun bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang membebani pikiranku dengan membaca buku.

Buku adalah sumber informasi yang dapat menambah wawasan kita tentang banyak hal yang belum kita ketahui sebelumnya. Untuk mendapatkan informasi tersebut, kita harus rajin membaca. Kegiatan membaca dapat dilakukan oleh siapa saja, anak-anak maupun orang dewasa. Sekilas, kegiatan membaca terlihat sebagai sesuatu yang mudah dilakukan, tetapi ternyata dibutuhkan kemauan dan latihan yang tanpa kita sadari akan membuat kita memiliki kebiasaan rajin membaca. Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju, terdapat buku digital yang biasa dikenal dengan *e-book* (*electronic book*). *E-Book* adalah sebuah versi elektronik dari sebuah buku yang dapat dibaca pada komputer atau perangkat elektronik genggam. Informasi tentang Covid-19 banyak saya dapatkan dari *e-book* seri edukasi corona yang ditulis dengan bahasa yang sederhana dan singkat sehingga mudah dipahami dan disertai dengan gambar-gambar yang menarik.

Ada beberapa informasi yang saya dapatkan tentang Covid-19 dari membaca buku. Covid-19 adalah singkatan dari *Corona Virus Disease* 2019. Penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan pertama kali muncul pada tahun 2019 di Wuhan, China. Penyakit

ini menyerang organ pernapasan dan sangat mudah menular ke orang lain melalui *droplet* (percikan cairan) dari saluran pernapasan dan mulut yang keluar saat penderita berbicara, bersin atau batuk. Virus corona bisa masuk ke tubuh manusia melalui hidung, mulut dan mata. Orang yang terinfeksi virus corona bisa menjadi demam, bersin, batuk, sesak napas bahkan menimbulkan kematian. Tetapi jangan takut, banyak juga yang sembuh dari Covid -19. Itu semua karena kerja sama dari semua pihak, pemerintah, tenaga medis dan masyarakat.

Kita harus menjaga daya tahan tubuh agar tidak mudah terkena Penyakit Covid-19. Olahraga secara teratur untuk menjaga kebugaran tubuh. Saya biasa bermain badminton bersama ayah dan bermain sepeda bersama adik di halaman rumah sehingga membuat hati gembira. Makan yang bergizi dan minum air putih yang cukup serta jangan lupa istirahat yang cukup dengan tidur siang dan tidak tidur larut malam. Menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun agar kuman-kuman mati. Adanya wabah Covid-19 membuat banyak perubahan. Awalnya terasa aneh dan membingungkan, namun lama-kelamaan akan terbiasa. Banyak aktivitas yang bisa dilakukan dari rumah. Belajar secara online dari rumah, beribadah dari rumah, bermain dan berkreasi dari rumah. Membiasakan diri menggunakan masker, tidak bersalaman, menjaga jarak, dan menghindari kumpul-kumpul dengan banyak orang. Terkadang muncul juga rasa bosan karena di rumah saja dan juga rasa kangen dengan suasana di sekolah, belajar bersama bapak ibu guru, bermain dengan riang gembira bersama teman-teman.

Hal terbaik yang kita bisa dilakukan saat ini dengan tetap tinggal di rumah saja. Dengan tetap tinggal di rumah saja, kita ikut membantu mencegah penyebaran virus corona. Kalau kita keluar rumah, bisa jadi kita ikut tertular virus corona, lalu menulari orang lain yang berjumpa dengan kita sehingga rumah sakit menjadi penuh dan tenaga medis menjadi kewalahan. Bukti kita mengasihi orang-orang di sekitar kita dengan saling menjaga dan peduli walaupun itu harus menjaga jarak untuk tidak bertemu. Walau kita tidak dapat saling berkunjung dan bertemu dengan keluarga atau teman, kita dapat menelpon dan menanyakan kabar mereka menggunakan alat komunikasi yang sudah canggih sehingga kita dapat bertatap muka walau jarak jauh.

Adanya wabah Covid-19 tidak boleh menghalangi kita untuk terus belajar dan beraktivitas. Isi waktu kita dengan rajin membaca buku. Membaca buku membuat pikiran menjadi luas, sehingga kita memiliki pandangan yang positif terhadap persoalan yang dihadapi dalam mencari solusinya. Ayah dan ibuku juga selalu mengingatkan untuk belajar bersyukur di segala keadaan dan selalu berdoa agar Tuhan melindungi kita dari wabah Covid-19.

AKU DAN BUKU

Muhammad Nibras Athallah

SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Aku sangat suka membaca buku. Buku yang biasa aku baca adalah buku *WHY*. Buku *WHY* adalah buku yang menceritakan tentang pelajaran sains. Selain tentang pelajaran sains ada juga cerita komik yang lucu. Contohnya buku *WHY* tentang penyakit. Setiap hari aku selalu membaca buku itu. Tetapi aku juga suka membaca buku pelajaran sekolah. Karena kalau kita suka membaca buku kita akan mendapat banyak ilmu. Baik itu ilmu pelajaran sekolah, pelajaran agama ataupun ilmu pengetahuan lainnya. Buku adalah jendela kehidupan bagi manusia. Tanpa buku tentang pengetahuan kita pasti tidak dapat menjadi cerdas.

Dari sekolah aku mendapat buku pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Tematik, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, buku latihan UNAS, dan Buku pelajaran Agama. Tiap –tiap buku terdapat soal-soal untuk latihan dan belajar. Terkadang aku membaca buku kakakku yang sekolah di SMA kelas sebelas. Tiap manusia pasti memerlukan membaca buku untuk mendapat ilmu. Tidak hanya ilmu tapi juga mendapatkan banyak informasi yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Dirumahku juga banyak buku tentang ilmu, buku tentang masak-masak ibuku. Apalagi buku kakakku yang belajar diperguruan tinggi. Bukunya banyak dan tebal. Aku suka membaca buku kakakku karena banyak ilmu dan gambarnya.

Sebelum terjadi pandemi Covid 19 saya sering membaca buku diperpustakaan sekolah. Kadang-kadang ada buku yang saya pinjam dan saya bawa pulang kerumah. Waktu saya kelas lima SD saya dan teman-teman pernah dilatih oleh guru kami menulis sebuah buku yang berisi kumpulan cerita dan puisi. Setelah buku itu terbit saya sangat senang dan bahagia. Karena saya dapat membaca tulisan dan cerita saya dan teman-teman disekolah.

Ada sebuah buku dirumah saya yang harus saya baca setiap hari yaitu Al-Quran. Karena itu adalah kitab suci saya yang harus saya imani. Ibu saya juga memiliki buku tentang hadits. Buku yang perlu kita baca setiap hari adalah buku tentang agama. Ada juga buku kamus Bahasa Inggris dan kamus Bahasa Arab untuk memudahkan saya belajar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Saya juga memiliki buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Kamus kamus itu sangat membantu saya jika ada tugas dari sekolah ataupun jika ada soal soal untuk latihan.

Saya sangat suka jika diajak jalan jalan ke toko buku. Karena saya bisa membaca bermacam macam buku disana. Tak lupa saya membeli peralatan menulis yang saya perlukan. Jika ada buku yang saya suka pasti saya membelinya dan saya baca di rumah. Aku juga punya buku RPUL yang isinya ilmu pengetahuan dunia. Buku RPUL selalu aku

baca setiap hari karena membantuku menambah ilmu tentang negara-negara didunia beserta ibukotanya dan informasi lainnya. Misalnya flora dan fauna milik negara lain. Juga mengenai kekayaan alam yang dimiliki Negara tersebut dan Bahasa yang dipakai Negara tersebut. Juga system pemerintahan Negara-negara yang ada didunia.

Ditoko buku saya menemukan sebuah benda yaitu *binder*. *Binder* adalah pengganti buku yang isinya kertas-kertas yang bisa diberi pembatas. Kertas-kertas itu berlubang-lubang dipinggirnya sehingga dapat disatukan dengan sejenis penjepit.

Ditoko buku juga terdapat banyak majalah. Majalah yang saya sukai adalah majalah BOBO. Disekolahku juga menerbitkan majalah yaitu majalah Arba'a diterbitkan dua kali setahun. Isinya majalah sekolahku bermacam-macam misalnya, tentang artikel sains, artikel kegiatan sekolah.

Ada yang harus diperhatikan jika kita suka membaca buku. Antara lain jarak mata dengan buku tidak boleh terlalu dekat. Karena dapat membuat mata cepat lelah dan beresiko merusak kesehatan mata. Biasanya ditandai dengan pandangan yang terlihat kurang jelas atau kabur. Kalau sudah seperti ini sebaiknya segera berkonsultasi ke dokter mata.

Saya ingin suatu saat nanti saya dapat menulis sebuah buku sesuai bidang keilmuan saya. Karena saya ingin membagikan ilmu ke orang lain untuk menambahkan wawasan mereka. Kita sebagai manusia tidak boleh mudah menyerah dalam menambah ilmu. Karena ilmu bisa diperoleh dari mana saja terutama dari membaca buku.

Ada beberapa buku istimewa yang saya dapat dari sekolah ketika ada kegiatan yang bersifat ibadah disekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kami sebagai siswa muslim. Buku itu berisi tentang doa-doa yang harus diterapkan dalam ibadah. Termasuk panduan tentang ibadah Umroh dan haji. Juga termasuk penjelasan mengenai akhlak terhadap orang tua dan guru.

Aku juga sangat suka jika dibelikan buku baru mengenai ilmu dan komik. Buku yang berisi ilmu pengetahuan yang sangat menarik bagi kami sebagai siswa akan lebih menarik lagi jika ditambah gambar-gambar yang memperjelas isi buku tersebut. Aku juga pernah dapat buku komik yang diberi oleh perpustakaan sekolahku Karena aku dapat menjawab pertanyaan yang diberi dari guru perpustakaan sekolahku. Aku sangat senang ketika mendapat buku itu karena menambah koleksi buku komik dirumah.

Ada buku yang membantuku dalam belajar Matematika yaitu buku Hafalan Luar Kepala MATEMATIKA SD. Buku itu aku dapatkan dari kakakku. Jadi kita harus membaca buku setiap hari untuk menambah ilmu.

BUKU DAN COVID 19

Adeline Kayla Kinasih

MI Muhammadiyah Kamulan

Pada tahun ini bumi sedang tidak sehat karena adanya Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Negara China kemudian Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Pada saat itu Presiden RI mengumumkan sudah ada 2 orang yang terjangkit Covid-19. Setelah itu masyarakat Indonesia belum terlalu percaya akan adanya virus ini. Namun setelah virus ini menyebar warga Indonesia mulai waspada. Warga mulai antusias mencari masker dan handsanitizer. Stok masker dan handsanitizer mulai sulit didapatkan karena banyak warga yang menimbun alat protokol kesehatan tersebut. Agar bisa mendapat keuntungan yang banyak warga yang menimbun masker dan handsanitizer menjualnya dengan harga yang tidak wajar.

Pandemi Covid-19 meningkatkan kepedulian kepada sesama apalagi dengan adanya peraturan pemerintah mengenai PSBB. Sekolah ditutup, pasar ditutup, jalur transportasi ditutup. Dengan adanya PSBB sebagian masyarakat terkena dampak dalam pekerjaan. Tidak sedikit warga yang terkena PHK. Ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan keluarga pun menjadi berkurang. Apalagi para pedagang yang biasanya mendapat penghasilan cukup menjadi menurun drastis. Pekerjaan yang menggunakan jasa transportasi juga ikut menurun. Tempat wisata juga ikut ditutup. Karena menurunnya pendapatan masyarakat, mereka menjadi berinisiatif membuat masker dari kain yang setara dengan masker medis karena masker medis masih sulit didapat.

Menurunnya ekonomi banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dan banyak orang yang membutuhkan kebutuhan ekonomi keluarganya. Saya menjadi ingin membantu mereka dengan cara memberi sedikit sembako kepada tetangga sekitar yang membutuhkan. Selain memberi sedikit sembako. Saya dan keluarga membeli masker dari orang yang memproduksi masker kain untuk di berikan kepada orang yang tidak punya masker.

Ada banyak cara untuk menjaga kesehatan orang-orang di sekitar kita, terutama keluarga di rumah. Dengan cara menyediakan tempat cuci tangan di depan rumah dan menggunakan setiap keluar rumah. Karena adanya Covid-19 dilarang berjabat tangan jika bertemu teman atau saudara apalagi orang asing. Selain itu juga harus memakai masker. Memakai masker adalah cara melindungi diri dan orang lain dari virus covid-19. Di keluargaku ada kakek nenek yang sudah tua. Maka dari itu saya juga menjaga mereka agar tidak tertular virus covid-19. Selain memakai masker juga harus minum vitamin agar imunitas tubuh menjadi sehat. Sebelum masuk rumah wajib mencuci tangan agar virus tidak menempel di tangan. Setelah masuk rumah juga harus mengganti pakaian.

Agar virus yang menempel di baju tidak ikut masuk ke rumah. Setelah mengganti pakaian sebaiknya harus mandi.

Pandemic semakin menumbuhkan kepedulian dan kasih sayang terhadap sesama. Sejak penyebaran virus covid-19 masyarakat untuk saling membantu dan berbagi kasih sayang tidak surut bahkan semakin kuat dengan saling memotivasi. Dalam beberapa bulan terakhir saya membatasi aktifitas di luar rumah serta membiasakan diri untuk belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah sesuai imbauan pemerintah. Rutinitas baru yang saya jalani ini merupakan salah satu bentuk kesadaran untuk menghindari diri agar tidak tertular atau menularkan virus covid-19 yang terus memakan korban jiwa setiap harinya. Kepedulian seperti inilah yang perlu dipupuk untuk mencegah penyebaran virus covid-19 supaya bisa bersama-sama mengatasi masa-masa sulit ini dengan baik. Dampak pandemi covid -19 ditentukan oleh pilihan kita, pilihan itu harus didasarkan pada kasih sayang, keberanian, dan kerja sama. Di mana nilai itu selalu menjadi milik warga masyarakat dan dapat dijadikan patokan.

Warga masyarakat, saya dan teman-teman semua harus meluangkan waktu yang dibutuhkan untuk mengutamakan keluarga dan saudara-saudara untuk merawat orang-orang yang paling disayangi. Warga masyarakat harus memastikan bahwa berita yang disebar adalah berita yang sebenar-benarnya. Sehingga menimbulkan rasa takut dan saling menyalahkan. Di tengah suasana sendu dan cemas karena pandemi covid-19 banyak juga kisah menginspirasi yang menggetarkan hati. Tidak jarang aksi kebaikan yang dilakukan satu orang menular ke yang lain yang menjadi gerakan bersama untuk saling menolong dalam bentuk kasih sayang. Berbagai donasi dikumpulkan untuk para tenaga medis ada juga yang berniat membantu ekonomi kalangan bawah yang terdampak. Demikianlah bentuk kepedulian dan kasih sayang dari diri saya dan keluarga untuk sendiri maupun orang luar. Semoga cerita ini bermanfaat dan menginspirasi kalian.

SECERCAH HARAPAN DI BALIK BUKU

Hisya Makhdan Waffridhana

MIN 2 Tulungagung

Setiap manusia selalu memiliki kegemaran. Salah satu kegemaran yang sudah pantas untuk dimiliki seorang murid ialah membaca, dengan membaca murid bisa menjadi tahu banyak hal. Namun tak semua murid menyukai membaca termasuk aku, dan inilah kisah singkatku.

Namaku Cinta, aku tinggal disebuah desa terpencil di kota Tulungagung. Ayahku hanyalah seorang lulusan SD yang bekerja di perusahaan kayu, dan ibuku hanyalah seorang ibu rumah tangga dengan lulusan SMA, ia sebagai seorang pedagang krupuk. Setiap harinya aku menempuh pendidikan di sebuah MI negeri di Tulungagung. Memiliki teman – teman yang banyak dan berada di sekolah negeri tak membuat minat bacaku selalu bagus dan meningkat. Padahal dari kecil ayah dan ibuku selalu melatihku untuk menyukai membaca, namun tak sedikitpun minatku pada membaca meningkat. tak jarang keluargaku menyumbangkan buku-buku untuk organisasi sosial karena terlalu banyaknya buku-buku bacaan yang menumpuk di rumah namun tak kunjungku baca sehingga orang tuaku memutuskan untuk menyumbangkannya.

Pernah suatu ketika aku dimarahi ayah dan ibuku karena sifat malas yang kumiliki saat disuruh untuk membaca. Hingga suatu ketika aku mendapatkan nilai yang jelek karena tidak mauanku untuk membaca materi yang akan diujikan. Ibuku sangat malu atas perilakuku di sekolah karena semua komite sekolah mengenal orangtuaku, karena ayahku pernah menjadi salah satu pekerja di MI tersebut. Kejadian itu membuatku berubah sesaat, aku menjadi rajin membaca namun kerajinanku itu hanya bertahan selama 2 hari selanjutnya aku malas untuk membaca lagi.

Semenjak kejadian itu, ayah dan ibuku bingung harus menyikapiku bagaimana agar aku hobi membaca. Hingga ibuku mengajakku mengikuti acara bakti sosial membagikan buku di suatu panti sosial yang tak pernah sekalipun kuikuti sebelumnya. Dan aku mengalami hal yang tak terduga ketika mengunjungi panti sosial pada saat menyumbangkankan buku. Pada saat itu aku melihat seorang nenek yang dengan senang hati membacakan cerita kepada anak-anak jalanan, dan anak jalanan itu mendengarkannya dengan penuh antusias. Seketika aku mendekati tempat itu dan menguping nenek itu bercerita, namun secara tidak sengaja aku menyentuh tumpukan kardus dan membuatnya terjatuh. Seketika aku malu karena ketahuan telah menguping pembicaraan mereka. Nenek itu menghampiriku dan mengajakku untuk ikut mendengarkannya bercerita.

Takterasa sudah satu jamaku mendengarkan nenek itu bercerita. Aku pun mengobrol dengan sang nenek. Nenek itu bernama nenek Iroh, setiap harinya ia hidup sendiri di

rumah yang tak jauh dari pusat kota Tulungagung. Tak lupa aku juga menanyakan bagaimana nenek itu bisa menceritakan sebuah dongeng dengan sangat indah. Sang nenekpun menceritakan bahwa sang nenek hanya sering membaca buku-buku cerita sehingga ia memahami alur dari ceritanya dengan baik dan berhasil menceritakan cerita sebuah buku dengan sangat amat baik. Nenek Iroh tak pelit dalam menceritakan pengalaman-pengalamannya dalam menceritakan dongeng. Bahkan ia pernah bercerita di depan wali kota Surabaya, itu sungguh hal yang sangat membanggakan. Dari situ aku mulai tertarik dalam dunia perdongeng dan dunia perbukuan. Nenek iroh dengan senang hati bersedia membantuku untuk meningkatkan minatku pada buku.

Sejak kejadian hari ituaku setiap pulang sekolah selalu menyempatkan diri untuk pergi ke perpustakaan daerah untuk menemui nenek Iroh, kebetulan nenek Iroh menjadi salah satu pengurus perpustakaan daerah sehingga ia sering menghasbiskan waktu di sana. Aku berangkat ke perpustakaan daerah menaiki angkutan umum sehingga tidak merepotkan ayah maupun ibuku. Di perpustakaan daerah nenek Iroh dengan sabar membantuku untuk mencintai buku baik buku apapun itu. Setiap hari nenek Iroh memberiku target paling tidak setiap hari membaca satu buku, dan besok berganti buku yang lain. Kegiatan ini sudah berlangsung kurang lebih selama 2 bulan hingga akhirnya aku sudah mulai menyukai buku dan gemar membaca. Setiap kali ada waktu luang aku selalu membaca. Aku juga mulai menerapkan *public speaking* yang diajarkan nenek Iroh kepadaku.

Lambat laun aku semakin merasakan manfaat dari membaca, dan menyukai buku. Teori *Public speaking* yang diberikan nenek Iroh sangat membantuku untuk menemukan jati diriku. Sedikit demi sedikit aku juga memberanikan diri untuk mengikuti berbagai lomba yang berkaitan dengan buku dan membaca. Aku juga mulai mengoleksi berbagai buku hingga aku memiliki perpustakaan pribadi di rumahku. Berulang kali aku gagal dalam perlombaan namun nenek Iroh selalu menyemangatiku untuk terus berlatih dan mengikuti perlombaan lagi dan lagi.

Suatu ketika aku lolos menjadi finalis lomba mendongeng nasional yang diadakan oleh Dinas Pendidikan. Ayah dan ibuku tidak mengetahui akan hal ini. Ia hanya ku minta untuk datang ke tempat lomba. aku berusaha memberi yang terbaik yang aku bisa. Diakhir acara aku diumumkan sebagai pemenang. Hari itu juga aku dinyatakan sebagai peringkat 1 di sekolahku. Dalam sehari itu aku sangat gembira dan berhasil membuat orangtuaku bangga akan prestasiku. Dan dari berbagai kejadian aku percaya bahwa buku itu sangat penting untuk meraih mimpi. Rajinlah membaca dan sayangilah buku kelak hidupmu akan maju.

BUKU PANUTANKU

Raffan Bagas Danendra

SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Udara panas di siang hari membuatku merasa gerah dan aku pun harus bergerak cepat agar tidak tertinggal keretaku menuju ke Yogyakarta. Aku berlari menyusuri stasiun yang padat dan ramai dengan banyak penumpang sesuai tujuan mereka yang masing-masing. Kereta api tujuan Surabaya-Yogyakarta telah datang. Sesegera mungkin aku bergegas mempersiapkan diriku untuk naik kereta tersebut dan mencari tempat duduk sesuai dengan karcis kereta yang telah kupesan dengan penuh perjuangan. Sesaknya penumpang membuatku kesulitan menemukan nomor tempat duduk yang tertera di karcisku.

Namun, akhirnya aku menemukan nomor tempat duduk yang kucari. Aku pun duduk di sana, lalu mengambil *headphone* di dalam tasku dan mendengarkan lagu melalui ponselku. Sambil mendengar lagu, aku membaca buku yang berjudul *World War 2: the Crisis*, buku yang mengisahkan sejarah perang dunia kedua karya dari Stephen Hedelgof. Buku ini adalah buku favoritku yang selalu kubaca. Namun, karena saat itu aku terlalu kelelahan, aku pun tertidur karena lantunan lagu dari ponselku. Tak terasa buku yang kubaca pun tergeletak di dadaku.

Saat pemberitahuan bahwa Stasiun Tugu Yogyakarta sudah dekat, aku pun terbangun dengan cepat. Kubereskan barang-barangku dan bergegas turun dari kereta. Segera mungkin melanjutkan perjalananku ke salah satu perpustakaan di Jogja.

Di tengah perjalanan menuju ke perpustakaan, tiba-tiba taksi yang kukendarai mogok namun, keberuntungan masih ada di pihakku. Aku menyadari perpustakaan buku itu ternyata ada di depan mataku, tinggal selangkah lagi aku akan tiba. Aku pun bergegas berjalan kaki menuju ke perpustakaan itu.

Saat aku masuk ke dalam perpustakaan, situasinya sangat ramai. Terdapat banyak orang di sana. Aku pun memutuskan untuk berkeliling dan melihat ada buku apa saja yang tersedia di perpustakaan itu melalui literatur yang tercantum pada registrasi tamu di depan resepsionis. Ternyata di sana ada berbagai macam buku mulai dari buku pengetahuan, fiksi, anak-anak, bahkan sejarah dalam pembuatan buku itu, semua dijelaskan. Setelah kumenemukan letak buku yang kucari, aku pun bergegas menuju ke sana. Tak terasa sudah setengah jam aku larut dalam bacaanku, Aku pun segera menyelesaikan peminjaman buku yang telah aku pilih di bagian administrasi peminjaman agar aku segera dapat kembali ke hotel.

Sesampainya di hotel tempatku menginap, aku berbenah membersihkan badanku melepas kelelahanku sejenak, sambil melihat buku yang sudah kupinjam tadi dari perpustakaan. Aku merasa lega saat melihat ada 4 buku di dalam tas, yang berarti tidak

ada buku yang tertinggal. Aku menjadi sangat panik saat mengetahui bahwa salah satu buku yang kupinjam, berjudul "Aceh, Tanah Indah nan Menawan" tertukar dengan buku "Sejarah Perang di Tanah Aceh" karena kecerobohanku tergesa-gesa memilih buku yang bersampul sama ternyata meminjam buku yang salah. Padahal buku tadi sangat penting bagiku untuk mengerjakan tugasku. Namun, karena sudah terlanjur, tak ada artinya juga aku menyesali.

Aku memandang buku yang salah kupinjam, Aku tergelitik dengan judul pada buku itu "Sejarah Perang di Tanah Aceh". "Apa ya kira-kira isi buku itu?" Lalu karena sangat penasaran aku pun tergoda untuk membaca buku itu sampai habis.

Memoriku seolah-olah mengajakku teringat akan seseorang yang berarti dalam hidupku, yaitu Kakekku. Kakek pernah bercerita tentang perjuangannya melawan penjajah dengan gagah berani. Tidak saja kakek melawan penjajah dengan senjata tetapi, kakek juga bercerita tentang kegigihannya mengajar anak-anak memerangi kebodohan. Kakek mengajari mereka mencintai sebuah buku karena dengan membaca buku kebodohan dapat diberantas. Menurut kakek, di pundak mereka para generasi penerus kemerdekaan, bangsa dapat lebih bermakna. Kakek selalu mengingatkanku agar aku tak pernah lelah untuk mengenal dan membaca buku karena buku merupakan jendela dunia. Membaca membuat kita dapat mengetahui banyak hal yang sebelumnya tidak kita ketahui. Kita dapat mengenal berbagai tempat yang belum pernah kita kunjungi melalui pengetahuan yang diperoleh dengan membaca buku.

Nasehat berharga dari kakek untuk selalu mengenal buku tanpa lelah selalu aku ingat. Dengan membaca buku kita bisa memberikan inspirasi dan panutan kita atas berbagai hal. Bagaimana kita berperilaku, bagaimana kita menerima dan mengembangkan ilmu yang kita pelajari dari berbagai literatur yang kita tuangkan dalam ide-ide kita dalam berkarya dan berprestasi. Aku bersyukur telah mengenal buku sejak kecil dan membacanya hampir di setiap waktu luangku. Kini aku terbiasa untuk memecahkan berbagai persoalan dengan acuan buku-buku yang telah banyak kubaca namun, aku pun juga tetap berhati-hati untuk pandai memilih dan memilah buku yang kubaca agar tidak salah dalam menerima informasi hanya dari satu sumber saja .

Bijaklah dalam menerima berbagai macam informasi yang kita dapat dari buku agar informasi dan pengetahuan itu dapat menjadi inspirasi kita dalam meraih tujuan dan cita-cita hidup kita. Aku juga bertekad di masa mendatang aku bisa menjadi seorang penulis buku yang dapat memberi wawasan, informasi, hiburan, dan inspirasi pada orang lain. Buku merupakan panutanku yang mengilhamiku dalam berkarya, berperilaku dalam mencapai segala asa dan cita-citaku.

BENCIKU: BENAR-BENAR CINTA BUKU

Dayana Aleashafa Chandra

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Aku adalah anak paling kecil di keluargaku. Akuduabersaudara. Dari kecil Mamaku sering berkata, *sejak Mama kecil, Mama sering baca buku, kamu juga harus suka baca buku.* Tapi tetap saja, sampai saat itu, aku masih benci membaca buku.

Hari itu aku ulang tahun yang ke-11 dan keluargaku akan pergi ke perpustakaan yang besar di kotaini. Bagikusama saja walaupun sebegus apapun perpustakaan, aku tetap benci membaca buku. Sekarang kita sudah tiba di perpustakaan.

"*Ngapain sih ke sini, kan aku gak suka baca buku,*" ucapku dalam hati. Aku melihat banyak sekali buku yang tertata rapi di atas rak perpustakaan itu.

"Ayo ambil buku dan baca!" kata Mama dan Papaku.

"*Nggak ah, aku gak suka baca buku,*" jawabku. Disitu aku hanya mengelilingi setumpukan buku di rak, sampai aku melihat satu buku yang terlihat menarik. Akupun langsung mengambil buku itu, buku yang berjudul "*Harry Potter and the Sorcerer's Stone*" yang di tulis oleh J.K. Rowling.

"Bagus buku itu, mamasudah pernahbaca," tiba-tiba mamaku datang, mengagetkanku.

"Aduh Mama, kan aku kaget!" jawabku terkejut. Disitu aku kembali memandangi buku Harry Potter itu, dan aku memulai membukanya. Aku hanya membukanya, aku lihat halaman buku tersebut. "*What?! 382 halaman? Belum aja baca udah gak tertarik aku!*"

Aku kembali menaruh buku itu ke rak asalnya karena aku tidak suka membaca dengan cerita yang panjang. Aku kembali untuk mengelilingi perpustakaan tersebut, dan aku melihat kakakku yang sedang fokus membaca buku. "Buku apa itu kak?" tanyaku.

Kakakku hanya menjawab, "*Hmm, apa?!*"

Cuma jawab begitu *doang*. Akupun menghampiri papaku. "Kamu sudah baca buku apa saja?" tanya papaku.

"Belom sama sekali, aku kan *gak* suka baca buku, mana bukunya tebal-tebal," jawabku.

"Semakin banyak makin bagus *lho* ceritanya, kamu *gak* mungkin bosan baca itu."

Aku tidak menjawab perkataan papaku, karena menurutku mau bagus atau tidak kalau ceritanya panjang aku tidak suka. Akhirnya kita pulang setelah 3 jam di perpustakaan. Di mobil semua anggota keluargaku menceritakan tentang semua buku yang mereka baca tadi. Aku hanya diam mendengarkan karena 3 jam tadi tidak satupun aku membaca buku.

"Kalau adik baca buku apa tadi?" tanya mamaku.

"Aku *gak* baca apa-apa tadi, Ma, *hehehe*," jawabku.

"Jadi, dari tadi kamu *gak* baca buku apa-apa? kita 3 jam *lho* disitu," lanjut kakakku.

"Ayolah, *kan* kalian tahu aku benci yang namanya baca buku, apa kalian lupa?!" jawabku.

Setiba di rumah, mamakumengambil sebuah kotak besar yang katanya itu adalah barang-barang mama dulu. Akupun ikut melihatnya karena penasaran, apa yang ada di dalam kotak besar itu. Aku menemukan suatu buku yang tidak asing. "Ini bukannya buku Harry Potter seperti yang tadi, tapi kok ada 7 buku, ma?" tanyaku pada mamaku.

"Buku Harry Potter memang ada 7 seri, apa kamu *gak* mau baca ke tujuh serinya, ini bagus *lho* ceritanya," jawab mamaku.

"Ya ampun, seri pertama saja 382 halaman, apa lagi seri ketujuh." Batinku.

"*Emangnya* buku yang paling tebal yang mana, ma?" aku bertanya.

"Sebenarnya buat cerita yang paling panjang itu yang seri ketujuh, karena itu ada 2 *part* dalam filmnya, tapi kalau yang paling tebal itu seri kelima, ada 1200 halaman." jawab mamakumenjelaskan. Aku hanya terdiam karena tidak bisa membayangkan seberapa banyak halaman buku itu.

Setelah beberapa saat aku kembali bicara, "Aku baru tahu kalau Harry Potter juga di film *kan*, apa mama juga punya semua seri filmnya? Aku penasaran ceritanya."

"Dulu mama punya semua filmnya, tapi mungkin sekarang sudah hilang, kalau penasaran kamu bisa baca bukunya saja, mama masih punya lengkap," jawab mama. Aku yang benci membaca tetap saja tidak mau membaca bukunya.

Sekarang sudah malam, tapi aku masih penasaran dengan ceritanya dan aku memutuskan untuk mengambil buku tersebut dan mulai membacanya dari seri pertama, dan aku tidak tahu, apa aku akan sanggup atau tidak membacanya.

Ternyata, sudah 3 bulan aku membaca buku Harry Potter. Aku sudah membaca semua serinya dan aku juga tidak menyesal membacanya. Ternyata ceritanya serudantidak membosankan.

Sejak saat itu membaca menjadi salah satu hobiku dan juga sudah banyak buku yang kubaca. Memang benar ternyata membaca tidak seburuk yang ada dipikiranku, itu sangat menyenangkan.

"Akhirnya anak mamasuka membaca buku," kata mamaku.

"Iya ma, ternyata benar, membaca itu menyenangkan sekali," jawabku.

"Jadi, apakah kamu masih mau menonton film Harry Potter?" tanya mamaku.

"Tidak ma, aku ingin membaca, masih banyak buku lainnya, yang menarik, yang ingin kubaca," aku menjawab dengan yakin. "Tapi, kalau mama mau belikan filmnya, aku *sih gaknolak*, *hehehe*..."

Ternyata benar, membaca tidak hanya untuk kesenangan tapi bisa menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan. Sekarang bukulah yang mengisi waktu luangku dan hari-hariku.

AKIBAT PANDEMI AKU GEMAR MEMBACA

Radya

SD Negeri Giripurno 02

“ Ayo budayakan membaca”

“ Buku jendela dunia”

“ Ayo anak – anak budayakan membaca agar kalian tahu semuanya”

Kata – kata itu yang sering kali kudengar saat disekolah. Waktu itu aku sungguh tidak suka mendengarnya. Malas rasanya untuk membaca buku. Aku juga bingung harus membaca buku apa. Belum sempat membaca aku sudah merasa mengantuk. Membaca adalah hal yang membosankan bagiku.

Enam bulan sudah aku jarang mendengar kata – kata itu lagi karena adanya pandemi. Belajar dirumah tidak mudah bagiku. Tak ada yang bisa aku tanya ketika aku tidak mengerti. Tanya ibuku tak mengerti, tanya ayahku apalagi sudah sibuk dengan pekerjaannya. Haruskah aku bertanya ke orang lain ? tidak mungkin juga. Mau tak mau aku hanya bisa bertanya pada buku untuk menjawab yang tidak kumengerti.

Buku ?? ya Tuhan bisakah aku menaklukkan buku itu ?? sebelum mengerti aku pasti sudah tertidur. Pikiran itu yang ada di benakku saat akan membuka buku. Tapi tidak ada pilihan aku harus buka buku. Setiap halaman kubuka dan kubaca, rasa kantukpun mulai menyerang. Berat sekali mata ini untuk dibuka, ingin rasanya kuganjal saja mata ini. Tapi apa boleh buat, harus tetap bertahan dengan keadaan supaya bisa mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat nilai yang bagus.

Bunyi jam dinding semakin lama semakin melemah di telingaku. Tapi aku berkata pada diriku aku harus terus bertahan. Sampai pada akhirnya aku membaca teks tentang adat minangkabau dibuku. Adat yang baru bagiku. Banyak kutemukan adat istiadat dan permainan yang akupun baru mengetahuinya saat ini. Semakin membaca aku semakin penasaran bagaimana sesungguhnya adat minangkabau ini. Maklum saja keluargaku bukan berasal dari keluarga yang kaya raya sehingga bisa membawa semua anggota keluarganya untuk bertamasya keliling indonesia. Jangankan Indonesia untuk berkeliling jawa tempatku berasal saja itu tidak mungkin bagiku.

Entah berapa lama aku sudah membaca buku ini, tak sadar juga aku sudah menyelesaikan setengah dari buku yang kubaca. Waah ini awal yang baik bagiku. Ternyata buku yang kubaca sangat menarik sekali. Mulai dari sinilah aku menyadari bahwa buku sangat berguna bagiku. Dengan buku aku tau adat istiadat yang lain selain adat istiadat jawa tempatku berasal. Tak heran ibu guruku disekolah selalu mengingatkan akan gemar membaca, karena aku sadar memang dengan membaca aku bisa tau semua yang tidak aku mengerti sebelumnya.

Rasa ingin tahuku muncul saat mengingat ibu guruku disekolah berkata bahwa Indonesia memiliki suku yang beragam dari sabang sampai merauke. Kemudian aku berfikir apakah suku yang lainnya mempunyai adat istiadat yang berbeda pula denganku atau dengan suku minangkabau yang baru saja kubaca. Kutanyakan pada ibuku tentang itu semua dan ibuku menjawab iya suku lain di indonesia memiliki budaya yang berbeda antara satu dan lainnya. Semakin tidak sabar saja aku ingin mengetahui itu semua.

Keinginan tak dapat diraih dengan mudah memang, saat aku ingin memulai senang membaca ada saja yang membuat aku tak bisa mencapai keinginanku. Ya... orang tuaku tidak dapat membelikan buku yang aku inginkan saat ini. Tapi tidak berhenti sampai situ saja, aku terus berjuang untuk mewujudkan keinginanku membaca buku budaya di Indonesia. Aku ingat sekolahku mempunyai banyak buku cerita di perpustakaan, tapi saat ini aku tidak bisa membacanya dengan mudah karena belum bisa masuk sekolah. Disaat bersamaan aku diikutsertakan lomba puisi disekolahyang mengharuskan aku untuk berlatih setiap hari. Akhirnya dengan seizin ibu guru aku diperbolehkan untuk meminjam beberapa buku dari perpustakaan sekolah.

Dari situlah aku mulai membaca buku tentang budaya Indonesia. Tak hanya itu, aku juga mulai tertarik dengan budaya orang luar negeri. Mereka juga memiliki budaya yang sangat berbeda dengan negara kita yaitu negara Indonesia. " Buku adalah Jendela Dunia " barulah aku mengerti apa makna dari kalimat itu saat ini. Tanpa harus mengeluarkan banyak uang akupun tetap bisa mengetahui bagaimana belahan dunia lain selain Indonesia dari buku yang kubaca. Senang rasa hatiku bisa mengetahui kebudayaan selain yang kumiliki. Sedikit sesalpun menyelinap di relung hati ini, mengapa tidak dari dulu saja aku gemar membaca, kalau saja dari dulu aku sudah menyukai buku pasti saat ini aku bisa pandai seperti guruku disekolah.

" Ha...ha...ha...." tak apalah sesal memang selalu datang belakangan. Tapi kini aku telah berjanji pada diriku untuk selalu gemar membaca buku. Aku harap teman – teman yang lain yang sempat membaca tulisanku ini tidak mengalami penyesalan yang sama denganku. Ayo teman – teman budayakan membaca sejak dini, karena dengan membaca kita tidak akan merugi malah dengan membaca kita bisa menggapai semua cita–cita yang kita inginkan. Banyak sekali buku yang bagus untuk dibaca tidak hanya pengetahuan yang kita dapatkan dari buku, tetapi kita juga bisa mendapatkan pengalaman menarik dari buku. Cintai dan sayangi buku tetap semangat dan selalu jaga kesehatan.

AKU DAN BUKU PELANGI

Izza Dini Izzati

MI Zakaria 1 Bandung

Pagi hari Ana sedang berjalan mengitari taman kecil, karena kehausan ia duduk disebuah bangku, disebelahnya ada sebuah buku yang bergambar pelangi, ia pun membukanya, "wah, bukunya cantik!", ucapnya. Kutulis apa ya?, pikirnya dalam hati, aha! "sret sret sret....." bunyi pensilnya. Ternyata Ana menggambar sebotol air dan ikan dikolam. " Bummm!" terdengar suara seperti ledakan. Apa yg terjadi?, wah, baru tau kalau ada kolam ditaman ini. Aku mau lihat ah, sambil berlari kecil, "glutuk..." sebuah botol terjatuh dari tasnya, "air mineral?" ucapnya tak mengerti, perasaan ia tak membawa sebotol air, mumpung lagi haus, minum dulu ah.

Setelah jalan pagi, "Assalamu'alaikum Bunda, Papa", ucap Ana, tidak sabar ingin menceritakan soal tadi. "Wa'alaikumsalam, Ana bisa bantu Bunda?" tanya bunda, dengan lincah seperti mencari sesuatu, "Bantu apa Bun?", tanya ana yang baru pulang langsung rebahan dikursi. Ini nih cincin pernikahan Bunda hilang ketika memungut sampah, sambil mencari disekitar tempat sampah. "Maaf Bunda, bukan Ana tidak mau, tapi bolehkah Ana beristirahat?", tanyanya. "Boleh saja" ucap bunda, setelah mendengarnya bunda kecewa, "ya terpaksa". Ana lalu menceritakan dibuku pelanginya tentang bundanya yang bertingkah lucu ^-^, dan ia juga menggambar cincin, agar ia ingat ketika ia membuka halaman itu kembali. Tiba-tiba saja Ana berfikir, jika bunda memungut sampah mungkin bunda memakai sarung tangan dan... "Bunda!" teriak ana gembira, "Ada apa nak?" tanyanya keheranan. "Ana tau dimana cincin Bunda," ucapnya. Mata bunda berbinar-binar. "Coba Bunda cek sarung tangan yang tadi Bunda pakai untuk memungut sampah," ucapnya bangga. " Wah terimakasih nak," ucap bunda, sambil memeluk dan menciumnya sampai 2kali. " Sa..ma-sa..ma... Bun...da," ucapnya senang tapi sulit berbicara karena pelukannya terlalu erat.

"Bunda, bisakah pelukannya tak terlalu erat?" ucap ana yang sulit bernafas. "Oh, maaf Bunda senang karna cincin ini...", "hadiah istimewa dari papa kan?", ucap ana memotong omongan bunda. "I..iya" ucap bunda, "cieee...ciee", ucap ana menggoda, "Sudahlah, Bunda pergi kepasar dulu ya", Assalamu'alaikum", ucap bunda yang pergi. Sudahlah tidak usah dipikirkan, sekarang mandi dulu ah, karena sebentar lagi waktunya belajar dari rumah, sekolah kali ini berbeda, sekarang musim corona. Setelah mandi, "Ana bisa bantu Papa?" tanya papa, "Baiklah!" ucapnya semangat, ia pun mengambil bukunya sebagai catatan misi keduanya bersama papa. "Jadi apa yang bisa Ana bantu?", tanya ana dengan sigap. "Tadi Papa menanam biji tapi bijinya diambil burung keatas genteng, jadi Papa bingung harus berbuat apa?" kan kamu cerdik jadi Papa minta solusi dong.

Ana tidak bisa menolak permintaannya karena Papa menatapnya, meskipun agak sulit ia cepat memikirkannya, sampai... "Aha! Papa istirahat, nanti Ana panggil lagi", katanya. "Baiklah, Papa minum duii ya."

Ana menganggukkan kepalanya. Baiklah, detektif ana berangkat. Ana masih kesulitan menggambar, tiba-tiba Papa datang, "Ana, sudah belum?, lho malah menggambar". "Eh, Papa, ini...eh, kalo mau mengambil biji digenteng kan harus buat tangga kan?" jawab ana meyakinkan Papa. "Ya,sudah Papa lanjut dulu."

Ana menganggukkan kepalanya. Kali ini aku harus cepat, Papa menungguku. Beberapa menit kemudian, "Papa!", teriak ana. Papa berlari tak sabar melihatnya. "jadi, bagaimana caramu naik genteng?" tanya papa. "Dimana tangganya?" tanya papa. "Tangganya ada digudang." Kata ana. "Ana bisa bantu Bunda?" tanya Bunda. "Bisa, bantu apa?". "Angkatin belanjaan ." katanya. Ada 5 kresek yang dibawa bunda. Satu persatu kubawa kedapur, semua ku seret kedapur. "Bunda, Ana belajar dulu ya", sambil berjalan lunglai menuju meja belajar. Tugas, menulis beberapa Akhlak Rasul yang menjadi teladan bagimu. Ini gampang 10 detik pasti selesai. Dan tugas lainnya, mengerjakan matematika tentang pembagian. Setelah sekian lama akhirnya selesai. Ana menuju meja makan dan mencium wangi sayur sop. Dilihat di meja belum terlihat apapun. Ana mengintip bunda sekitar 1 meter, ia lalu mengambil tempe yang berada dipinggir kompor, namun "Awww panas seperti terbakar tanganku" katanya sambil melempar tempe dan masuk ketempat sampah. " Kamu tidak apa apa?" tanya papa. " Tidak apa apa kok", ketika berdiri diatas kursi, Ana terhuyung hap, papa sigap menangkap ana. Untunglah papa menangkapku. "Sekarang kita makan dulu yuk" ucap bunda yang sudah menyediakan makanan. Setelah makan Ana bertemu teman bernama Ani, mereka bermain , sampai sore tiba, "eh, aku pulang dulu ya" Ucap Ana. "Iya" ucap Ani membawa boneka nya."

Assalamu'alaikum Bunda Papa." tidak ada yang menjawab. Ia melihat sebuah kertas. "Ana, Bunda dan Papa mau menjenguk teman Bunda, katanya ibu dan anaknya baru saja meninggal. "Innalillaahi" ucapnya. Seusai itu Ana membaca Qur'an sambil menunggu Bunda dan Papa. "Assalamu'alaikum... " Bunda! Ana lapar ayo masak", sambil menarik tangan bunda. "jawab salam dulu dong" katanya. "wa'alaikumsalam!" ucapnya, sambil kembali menarik tangan Bunda. "E'eh, sabar dong" ucap Bunda. Ana tak menghiraukan yang Bunda katakan. Papa tertawa melihat tingkah Ana. Makanan matang ana menghabiskan makanannya dan pamitan kekamar. Di kamarnya Ana langsung rebahan dikasur.

BERDAMAIDENGAN CORONA

Kyla Cinta Tritasyah

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya)

Dulu, pada Maret 2020, saat negara kita Indonesia jelas-jelas telah terjangkit Covid 19, waktu itu Bapak Presiden Jokowi secara resmi berpidato di siaran TV. Mamaku langsung memberi aku sebuah buku. Buku itu berjudul *Berdamai dengan Corona*. Buku itu aku baca dan sampai sekarang aku mematuhi isi buku itu. Karena ternyata buku itu sangat memberi info agar aku dan Mama terhindar dari penyakit yang mematikan dan mengguncang dunia tersebut yakni corona. Berikut kandungan buku itu.

Apa sih virus covid 19 itu ? virus covid 19 atau virus corona adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China akhir tahun 2019 lalu. Sebagian besar orang yang tertular covid 19 akan mengalami gejala gejala yang ringan hingga berat. Namun penderita ini akan pulih tanpa pengangan khusus kalau itu hanya demam, batuk, nyeri tenggorokan, lesu atau ruam merah atau biru keunguan yang terdapat pada jari, biasanya bengkak, perih atau gatal.

Virus covid 19 atau virus corona telah menyebar ke seluruh dunia hal tersebut membuat semua Negara menjadi menerapkan *lockdown* atau kunci sementara wilayah. Hal itu untuk mencegah penyebaran virus corona virus covid 19 di Negara kita sendiri Indonesia juga menerapkan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB. Banyak sekolah sekolah dan pekerja kantoran diliburkan bersama karena virus covid 19.

Ada banyak cara agar kita terhindar dari virus covid 19 atau virus corona antara lain, mencuci tangan dengan benar. Mencuci tangan adalah cara paling sederhana namun efektif mencegah penyebaran virus corona. Cucilah tangan dengan air mengalir dan sabun, setidaknya 20 detik, pastikan seluruh bagian tangan bersih, punggung tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari dan kuku. Kalau bepergian tidak ada air untuk membersihkan tangan kita bisa menggunakan *hand sanitizer*. Cara kedua adalah gunakan masker saat bepergian keluar rumah. Cara yang ketiga adalah menjaga daya tahan tubuh, kita disarankan untuk mengkonsumsi makanan yang sehat seperti sayur dan buah buahan serta makan makanan yang beprotein seperti telur, ikan, daging tanpa lemak. Yang keempat adalah menerapkan *physical distancing*, jaga jarak fisik. Jaga jarak bisa dilakukan dengan cara tidak bepergian keluar rumah kecuali untuk keperluan yang sangat penting. Pembatasan fisik ini dilakukan dengan cara menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain dan selalu menggunakan masker terutama

saat sedang di luar rumah atau tempat umum. Cara mencegah penularan covid-19 yang kelima adalah membersihkan rumah dan melakukan disinfeksi secara rutin. Selain kebersihan diri, menjaga kebersihan rumah harus dijaga.

Penyebab seseorang terinfeksi covid 19 melalui berbagai cara yaitu tidak sengaja menghirup ludah yang keluar saat penderita covid 19 batuk atau bersin, memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, kontak jarak dekat dengan penderita penyakit covid 19, karena virus covid 19 mudah menular tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, orang yang daya tahan tubuhnya lemah.

Jika kita mengalami gejala-gejala covid 19 kita bisa konsultasi ke dokter di rumah sakit atau lewat chat di gadget. Kemudian kita melakukan isolasi mandiri di rumah dengan makanan yang bergizi, melakukan olahraga, berjemur di pagi hari, banyak meminum air putih, dan minum vitamin. Itulah ilmu dari buku yang diberikan Mama padaku.

Sungguh penularan corona yang terjadi di masyarakat menyebabkan jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus bertambah hingga saat ini. Pemerintah bahkan mengungkapkan bahwa masih banyak penambahan pasien yang terinfeksi virus bernama ilmiah SARS-CoV-2 itu, yaitu di atas 3.000 orang lebih. Berdasarkan data Senin, 19 Oktober 2020 pukul 12.00 WIB, ada penambahan 3.373 kasus baru Covid-19. Penambahan itu menyebabkan total kasus Covid-19 di Indonesia kini berjumlah 365.240 orang, terhitung sejak diumumkannya pasien pertama pada 2 Maret 2020.

Menyebarnya virus covid 19 di seluruh Negara menyebabkan sekolah-sekolah diliburkan tetapi kita masih bisa belajar dengan cara daring atau online dengan menggunakan gadget saja kita bisa berinteraksi misalnya videocall, zoom, goggle meet, dan masih banyak lainnya. Menurutku ada banyak hikmah dari virus covid 19 atau virus corona. Yaitu kita jadi rajin mencuci tangan, hidup menjadi lebih sehat, bisa banyak meluangkan waktu dengan keluarga, jadi rajin beribadah, lebih menjaga kebersihan, dan masih banyak lagi hikmah lainnya dari covid 19.

Bagiku covid 19 membuat aku jadi suka membaca buku karena bosan di rumah saja. Buku bagiku jadi teman baik di masa pandemi ini. Ia selalu setia di kamar, di ruang tamu, di teras rumah, dan di mana saja. Ia memberi ilmu yang bermanfaat bagiku. Buku elektronik di gadgetku juga asyik. Praktis dan menyenangkan. Semoga bumi ini cepat sehat kembali dan kita bisa melakukan aktivitas seperti biasa tanpa takut adanya corona dan kita dan bumi bisa kembali tersenyum.

CARA BELAJARKU DI MASA PANDEMI

Bagus Novianto

Saat ini dunia sedang dilanda bencana. Tidak pandang kecil atau besar, tua atau muda, kaya atau miskin, pejabat atau rakyat. Semua terkena dampaknya sehingga menimbulkan rasa cemas, rasa khawatir selalu menghantui setiap orang. Di pagi hari, disiang hari, maupun malam hari. Orang kerja terganggu, orang belajar disekolah terganggu, bahkan bermain saja juga terganggu. Masyarakat yang melakukan ibadah ditempat ibadah ikut terganggu, sungguh besar dampak dari bencana ini. Bencana ini dikenal dengan wabah covid-19 (virus corona).

Pabrik-pabrik ditutup, sehingga para pekerja harus dirumahkan sementara, sehingga kegiatan produksi barang dari pabrik terhenti. Ribuan bahkan jutaan karyawan tidak bisa bekerja. Sehingga tidak ada pemasukan atau penghasilan. Maka kebutuhan hidup masyarakat terganggu terutama kebutuhan konsumsi seperti bahan makanan pokok. Hal ini sangat membahayakan karena dapat menimbulkan keresahan dimasyarakat, yang akan berdampak pada kesetabilan keamanan didalam masyarakat.

Para pelajar diharuskan belajar dari rumah melalui online. Hal ini sangat membosankan dan melelahkan buat para pelajar dan orang tua. Apalagi bagi masyarakat yang gaptek (gagap - teknologi) malah kebingungan. Bukan hanya itu masyarakat terbebani oleh pulsa atau kuota, sedangkan penghasilan masyarakat tidak ada. Untuk makan saja sulit apalagi membeli pulsa atau kuota. Maka beban masyarakat menjadi semakin berat.

Tempat ibadah ditutup sehingga masyarakat tidak bisa melakukan kegiatan ibadah seperti biasa. Masyarakat dianjurkan untuk ibadah dari rumah. Bagi orang yang mengerti agama dan mengerti hukum - hukum agama tidak begitu bermasalah, tetapi bagi yang kurang mengerti tentang agama malah kebingungan bagaimana cara ibadah dirumah karena kebanyakan masyarakat biasanya hanya makmum. Hal ini juga menambah beban bagi masyarakat.

Bagi para guru atau para pendidik sulit untuk mengontrol para siswa, karena para guru tidak bisa bertatap muka dengan para siswanya. Apabila diberi tugas oleh guru, belum tentu dikerjakan sendiri oleh para siswa. Hal ini menjadi problem khusus bagi para pendidik. Kualitas pendidikan menjadi sangat rendah. Namun apa boleh buat hanya ini yang bias dilakukan.

Untuk para pejabat bisa tetap bekerja namun tidak bias optimal karena banyak aspek yang dipertimbangkan untuk keselamatan diri dan masyarakat. Walaupun pelayanan untuk masyarakat masih dijalankan tetapi tidak maksimal.

Kebijakan pemerintah pusat untuk melakukan lockdown atau physical distancing dampaknya sangat luar biasa bagi kehidupan bermasyarakat disegala bidang, baik

ekonomi, sosial maupun budaya. Namun hal ini harus dilakukan untuk keselamatan bersama.

Semua masyarakat sangat mengeluh atas kebijakan pemerintah, karena sangat membebani kehidupan masyarakat disegala aktivitasnya. Hal ini dapat menimbulkan rasa frustrasi bagi semua orang. Kita tidak boleh kemana - mana, penghasilan tidak ada sedangkan kebutuhan hidup setiap hari dibutuhkan. Kompensasi yang dijanjikan pemerintah tidak cepat turun, hal ini menambah beban semakin tinggi bagi masyarakat. Kompensasi yang diberikan pemerintah bertujuan untuk meringankan beban masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan konsumsi maupun perndidikan.

Khusus untuk poendidikan ini sangat membantu bagi para siswa guna menyelesaikan tugas- tugas dari para guru.selain itu juga bisa digunakan untuk memahami materi-materi yang diberikan oleh para guru. Hal ini sangat berguna karena dapat meringankan beban orang tua. Berapa pun kompensasi yang diberikan sangat membanrtu bagi para siswa - siswi dan orang tua. Untuk itu para siswa harus pandai untuk memanfaatkan kompensasi tersebut dengan sebaik-baiknya.agar kompensasi yang diberikan tidak sia-sia. Kita harus meanfaatkan masa-masa seperti ini untuk memperbaiki hidup kita menjadi lebih baik.

Bagi masyarakat ada yang dapat kompensasi berupa uang yang diberikan secara bertaahp selama tiga bulan. Untuk tarif listrik ada yang di gratiskan dan ada pula yang harus membayar 50%, bergantung pada daya yang digunakan oleh masyarakat.

Untuk saat ini kitas sudah beraktivitas seperti biasa namun harus mematuhi protocol kesehatan. Kantor-kantor dan tempat wisata mulai dibuka, bahkan masyarakat yang ingin mengadakan acara sudah diperbolehkan. Namun masyarakat masih merasa takut, cemas, ragu-ragu untuk melakukan aktivitas seperti biasa. Hal ini tentu tidak berlebihan sebab grafik penderita covid-19 atau biasa disebut virus corona masih tinggi, namun grafik penderita covid-19 atau biasa disebut virus corona yang sudah sembuh juga tinggi. Sehingga hal ini merupakan kabar gembira bagi kita. Semoga wabah ini seghera berlalu agar kita bisa segera beraktivitas seperti biasa.

Gara-gara covid-19 atau biasa disebut virus corona dunia menjadi lumpuh total. Setiap negara mempunyai kebijakan masing-masing dalam menghadapi wabah covid-19. Untuk melindungi negaranya ada yang melarang, warnganya untuk pergi keluar negeri, ada yang melarang kegiatan ekspor impor. Hal ini dapat melumpuhkan usaha transportasi dalam negeri maupun luar negeri, baik transportasi darat, laut maupun udara.

Bagi pengusaha transportasi udara saat ini sangat terpuikul karena tidak ada pemasukan, sedangkan biaya perawatan pesawat sangatlah mahal. Bukan hanya biaya perawatan saja tapi juga pajak serta gaji karyawan yang harus dibayarkan. Bagi pengusaha transportasi lain biaya yang harus dikeluarkan untuk perawatan tidak terlalu besar paabila dibanding transportasi udara.

KISAHKU MENGENALBUKU

Faiz Ludzi Faridho

SDN Giripurno 02

Hai kawan. Di sini aku akan bercerita tentang awal mula aku mengenal buku. Saat itu umurku lima tahun. Aku duduk di kelas Taman Kanak-kanak. Di Taman Kanak-kanak, aku mulai mengenal alfabet. Di sana, aku belajar huruf A sampai dengan huruf Z, tidak membosankan. Cara mengajar di Taman Kanak-kanak sangatlah menyenangkan, aku menghafal huruf alfabet bersama teman-temanku di sekolah dengan bernyanyi. Kemudian, di rumah aku mengulang pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Aku mengulang pelajaran yang diajarkan di sekolah bersama ibuku. Aku belajar mengenal huruf dan membaca beberapa kata dengan cara menggabungkan satu persatu huruf menjadi sebuah kata dengan bimbingan dari ibu. Selain itu, aku belajar membaca sepatah kata melalui sebuah buku belajar membaca yang dibeli ibu dari pasar, yaitu buku mudah membaca jilid satu. Itu adalah buku pertamaku, dan mulai saat itu, aku mulai tertarik dengan buku. Saat itu aku tertarik dengan buku bukan karena isinya, melainkan karena aku suka dengan gambar dan warna yang ada pada cover buku. Ada gambar apel pada huruf alfabet A, ada gambar sapi pada huruf alfabet S, ada gambar jeruk pada huruf alfabet J dan lain lain.

Tidak hanya buku mudah membaca jilid satu, ibu juga membelikanku buku jilid-jilid selanjutnya. Setiap hari aku membacanya sampai akhirnya aku bisa membaca.

Setelah beberapa minggu, buku bacaan ku habis terbaca olehku. Oleh karena itu, aku dibelikan ibu sebuah buku cerita bergambar yang berjudul Kancil yang Cerdik. Aku sangat menyukai buku itu, aku membacanya setiap hari hingga, bukunya lusuh. Mulai saat itu juga, aku sangat tertarik dan ingin sekali membaca buku cerita yang lainnya.

Ibuku membelikanku bermacam-macam buku cerita. Seperti, buku cerita fiksi yang berjudul Timun Mas, Ande-Ande Lumut, Buto Ijo, Bawang Merah dan Bawang Putih. Cerita fiksi yang paling ku sukai adalah cerita tentang kancil yang cerdik. Dia sangat cerdik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada, oleh karena itu banyak teman temannya yang meminta solusi kepada kancil karena kecerdikannya. Aku ingin seperti dia, bisa membantu memecahkan dan menemukan solusi dari masalah-masalah yang dihadapi orang lain.

Kalian pasti bertanya, kenapa aku mengetahui tentang kancil itu. Selain pernah membaca buku cerita Kancil yang Cerdik, aku juga sering diceritakan cerita Kancil yang Cerdik ini oleh ibuku ketika aku akan tidur.

Selain buku cerita ibu juga membelikanku komik-komik yang lucu. dan masih

banyak lagi. Aku menyimpan buku-buku tersebut kedalam sebuah rak buku yang tidak begitu besar.

Masa Taman Kanak-kanak telah berlalu, aku menginjak kelas satu. Aku senang sekali bisa bersekolah disini, karena ketika membaca aku tidak lagi berada di kelas yang ramai seperti saat aku di Taman Kanak-kanak dulu. Apakah kalian tahu dimana aku membaca buku? Ya, aku membaca buku di tempat yang hening, karena jika berada di sana kita dilarang mengeluarkan suara atau berisik serta makan ataupun minum. Disana ada banyak sekali koleksi buku. Mulai dari buku cerita, buku pengetahuan, buku biografi, buku sejarah, komik dan masih banyak lagi.

Perpustakaan adalah tempatnya. Aku sering mengunjunginya disaat jam istirahat bersama sahabatku, Dani. Buku yang pertama kali ku baca di perpustakaan adalah buku cerita. Aku menemukan sebuah buku yang berjudul Malin Kundang. Aku memperoleh sebuah pesan dari buku cerita Malin Kundang ini. Dalam cerita ini kita diperintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua kita. Kita harus menghormatinya dan menghargainya meskipun kita sukses kelak, kita juga tidak boleh melupakan jasa dan pengorbanan orang tua kita, karena jasa mereka tidak bisa dibalas dengan apapun. Kita juga tidak boleh durhaka kepada kedua orang tua karena ridho orang tua adalah ridho Allah. Jika kita durhaka kepada kedua orang tua kita, maka orang tua kita akan sedih, sakit hati dan juga kecewa.

Terlepas dari cerita Malin Kundang yang kubaca di perpustakaan, aku juga sering sekali meminjam buku dan membawanya pulang. Setelah itu, aku akan mengembalikannya keesokan harinya. Aku tidak setiap hari membaca buku di perpustakaan. Biasanya dua atau tiga hari sekali.

Ketika sebelumnya aku hanya suka membaca, saat aku kelas empat, selain membaca aku juga belajar mengambil pesan yang tersirat dalam buku yang ku baca. Aku juga tidak lagi begitu menyukai buku cerita, melainkan buku pengetahuan. Salah satu buku yang sukai adalah buku tentang tata surya, karena saat membaca buku tersebut aku merasa sedang berada di angkasa. Ya, itulah salah satu yang ku sukai saat membaca buku. Aku seolah-olah berada pada cerita tersebut. Jika aku ingin berada di tempat yang ku inginkan atau ingin tahu bagaimana cara membuat sesuatu, aku hanya tinggal membaca buku yang isinya sesuai dengan apa yang aku ingin ketahui.

Dengan membaca buku, aku mendapat banyak sekali ilmu dan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah aku alami. Aku juga bisa melihat dunia tanpa harus naik pesawat atau kereta. Dari membaca aku memperoleh banyak sekali pengalaman baru dan pesan-pesan moral yang ingin disampaikan pengarang buku.

Oleh karena itu, budayakan membaca. Karena membaca membantu kita mengetahui hal yang tidak kita ketahui. Jangan malas membaca, karena membaca adalah jembatan ilmu. Jika kita ingin menambah ilmu kita, maka cukup dengan membaca. Membaca tidak akan membuat kita menjadi miskin. Justru jika kita gemar membaca kita akan semakin kaya akan ilmu.

TERIMA KASIH CORONA, BERKATMU AKU MAKIN CINTA BUKU

Sulthan Rizky Al Falah

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Suasana pagi ini mulai tampak sepi, semua kegiatan di luar rumah seolah-olah terpaksa dihentikan secara mendadak. Ya, sejak virus corona merebak ke Indonesia dan kini ke kotaku, maka di sebagian pelosok mulai menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan saat ini juga digalakan gerakan *#dirumahaja*. Banyak kegiatan luar dihentikan mulai dari sekolah, perkantoran, pusat perbelanjaan dan lain-lain. Saat ini semua dikerjakan secara *online (work from home & school from home)*

Bak "zombie" yang tidak berwujud, corona begitu buas dan cepat menyerang manusia. Penularannya begitu cepat sehingga banyak yang lengah dan terkena infeksi virus tersebut. Oleh sebab itu disarankan agar semua masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dan lebih baik di rumah saja kalau tidak ada kepentingan yang mendesak untuk keluar rumah.

Pandemi ini bukan saja memangsa manusia tetapi mengerogoti sektor ekonomi hingga pendidikan sehingga membuat ruang gerak masyarakat semakin berkurang.

Tidak terkecuali, akupun ikut merasakan sekolah daring atau *school from home*. Dan ini baru pertamakalinya dalam hidupku merasakan sekolah daring.

Aku senang sekali dengan sekolah daring ini karena tiap paginya aku bisa santap sarapan dengan santai dan juga tidak repot lagi berangkat ke sekolah yang seringnya terjebak macet. Sekarang cukup siapkan buku yang akan dipelajari lalu duduk manis depan komputer dan siap belajar! Wow.. kerenkan sekolah daring itu..

Hari demi hari telah aku lalui dan semua kegiatan aku kerjakan di rumah. Di luar perkiraanku ternyata pandemi ini lama juga ya, ini yang membuatku mulai merasakan bosan. Masa daring diperpanjang lagi dan lagi, dan entah sampai kapan berakhir. Ternyata sekolah daring tidak mampu mengobati kangenku akan suasana sekolah, belajar dan bermain bersama dengan teman-teman. Dan akupun kangen jalan-jalan di akhir pekan bersama ayah bundaku lho..

Ayolaaah corona, enyallah dari muka bumi ini! Aku ingin segera masuk sekolah, bertemu dengan semua guru dan temanku.

Sore ini udara berembus terasa sangat panas, meski kipas telah *on* dari tadi tapi tetap membuatku gerah. Tiba-tiba dari luar rumah terdengar.. "Pakeeeettt...!" akupun bergegas mengambil masker, setelah terpasang diwajahku, segera aku keluar untuk mengambil paket.

Ketika aku buka isi paket.. waaah kejutan yang menyenangkan, isi paket itu ternyata.. buku!! Ya aku sangat gemar membaca. Rupanya ayah bundaku tahu bagaimana cara

mengusir rasa bosanku selama di rumah. Mereka memesan banyak buku bacaan untukku.

Tidak memerlukan waktu lama, akupun mulai membaca satu persatu buku itu, sungguh terobati rasa bosan yang menghantui selama berkegiatan di rumah. Saat membaca buku, seperti biasa seolah-olah aku berada dalam cerita tersebut, aku sangat menikmati setiap cerita yang disuguhkan.

Terkadang aku sampai lupa waktu karena terlalu larut dalam membaca. Dan sebagian buku yang barupun telah aku selesaikan membacanya. Namun masih ada beberapa buku lagi yang sengaja belum aku buka karena perhatianku harus aku alihkan untuk persiapan ulangan sekolah dulu. Selain itu juga aku harus bisa membagi waktu untuk mengerjakan tugas dari sekolah yang harus diselesaikan tepat waktu.

Buku merupakan *mood booster*-ku, dengan kehadiran buku bacaan hari-hari yang ku lalui penuh warna lagi meskipun hanya di rumah. Apalagi masa pandemi saat ini, waktu luang untuk membaca buku semakin bertambah dan rasa bosanku bisa ku usir dengan buku! Buku bacaan yang aku gemari adalah buku sejarah peperangan, cerita fiksi dan juga komik.

Saat ini, ulangan PTS (Penilaian Tengah Semester) di depan mata dan aku songsong dengan penuh semangat, aku persiapkan semaksimal mungkin dengan belajar giat. Tapi tahu tidak? Meskipun PTS sebentar lagi aku kadang curi-curi waktu sekilas untuk membaca buku-buku di luar pelajaran lho, ups! hehe.. dan ini membuat bundaku selalu mengingatkanku untuk kembali fokus mempelajari buku-buku pelajaran yang akan diulangankan.

Ahh.. semoga PTS ini bisa aku lalui dengan lancar, mendapatkan nilai bagus dan aku bisa kembali 'berpetualang' dengan buku-buku baru yang belum aku baca.

Pandemi virus corona sampai saat ini belum berakhir, aku harus masih bersabar dengan kondisi ini. Sekolah, les dan semua kegiatan lainnya tetap berjalan meskipun dilakukan semuanya dari rumah.

Semua itu tetap aku syukuri. Aku ambil hikmahnya dari kegiatan *#dirumahaja*. Sekarang waktuku untuk membaca lebih banyak lagi, ilmu yang kudapatpun jelas bertambah dan lebih senangnya lagi bahwa dengan banyak membaca buku di luar buku pelajaran tapi tidak membuat nilai ulanganku jelek justru sebaliknya aku puas karena telah mendapatkan nilai sesuai harapanku dan membuat ayah bunda senang.

Banyak teman-temanku beranggapan kalau membaca buku itu tidak seru, membosankan dan kuno! Tapi tidak bagiku.. justru dengan membaca buku wawasan kita semakin terbuka, dunia serasa digenggaman.. keren kaan...

Banyak kisah-kisah yang menjadi sumber inspirasi, dan semakin terasa bahwa masih banyak di luar sana yang belum kita ketahui. Namun buku telah mengantarkan ilmu, kisah dan pengalaman kepada kita. Aku cinta buku!

COVID-19 MENJADIKAN BUKUKU TERGANTIKAN OLEH INFORMASI DIGITAL

Tanaya Aprilia Giofian

SDN Dukuh Menanggal I/424 - Surabaya

Saat ini sebuah kata yang sedang mendunia yakni *Covid-19*. Sebuah kata singkat yakni nama suatu penyakit yang sedang melanda di seluruh dunia termasuk Indonesia dan kota tercintaku Surabaya. Penyakit ini tergolong jenis baru berkembang menjadi menjadi wabah dan sebuah *pandemic* yang sangat mengerikan dan membuat perubahan yang sangat banyak pada kehidupan keseharianku. Keseharian dalam belajar, bermain, dan berbagai aktivitas lainnya yang menjadi sangat terbatas.

Saat ini saya duduk di bangku kelas 6 SD, Saya adalah salah satu siswi Sekolah Dasar Negeri di kota Surabaya, nama saya Tanaya, teman-temanku biasa memanggilku Naya. Masa *pandemic Covid-19* ini sudah berlangsung lama sehingga tidak terasa sudah hampir setahun ini dimulai dari saya masih kelas 5, keadaan ini menyebabkan kegiatan bersekolah secara formal, terganggu bahkan dapat dikatakan *Vakum*. Kegiatan belajar mengajipun tak luput dari kevakuman, dan demikian pula dengan bermain bebas dengan teman-temanku.

Keseharianku bersekolah terpaksa tergantikan dengan cara *virtual*, yakni semua kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa tatap muka sewajarnya antara Guru dan murid-muridnya. Sebuah cara belajar yang asing dan membuat bingung pada awalnya. Hal yang sangat saya rasakan adalah penggunaan buku pelajaran. Pada awal *pandemic Covid-19* buku pelajaranku hampir tak terjamah sama sekali karena materi pembelajaran dilakukan secara online baik untuk soal-soal maupun materi soal. Bahkan pada awal tahun ajaran baru, pada 1-2 bulan pertama, buku-buku baru kelas 6 seperti Buku Tematik dan berbagai bidang studisaya masih sangat rapi tersimpan tanpa terjamah.

Buku-buku pelajaran lambat laun mulai tergantikan oleh kebutuhan informasi cepat dari internet yang dapat dilakukan setiap saat karena dapat mempersingkat waktu dalam menjawab soal-soal secara online/daring. Buku Pelajaran yang seharusnya berguna sebagai bahan penunjang pelajaran disekolah, lambat laun menjadi tersingkirkan dan tergantikan fungsingnya. Hal ini menjadikan minat dan kebiasaan membaca saya mulai berkurang sehingga berdampak pada pemahaman terhadap pelajaran saya juga jauh berkurang.

Kegiatan mengerjakan tugas yang dilakukan secara *instan* dengan cara langsung menggunakan mesin pencari di internet memang mempermudah dalam menjawab soal namun sangat minim pemahaman dan pembelajarannya. Buku pelajaran akan sangat berguna dalam menjawab berbagai soal, namun kita harus sabar, tekun dan mau membaca terlebih dahulu, sama seperti pembelajaran di sekolah pada umumnya.

Kenyataan bahwa *Covid-19* masih membayangi kehidupan sehari-hari dan cara belajar masih menggunakan secara online selama awal *pandemichingga* saat ini, terus menerus menjadi beban pikiran saya dan kejenuhan mulai membayangi saya dari hari ke hari. Keterbatasan untuk mengerjakan tugas dengan bantuan teman dan keterbatasan secara berkelompok juga membuatku jenuh dalam belajar, karena semua harus saya lakukan secara sendiri jika tugas tersebut harus dikumpulkan sebelum pukul 13.00, hal ini disebabkan kedua orang tuaku bekerja, walaupun memang sesekali saya minta bantuan keduanya melalui aplikasi daring dan rumahku yang cukup jauh jika harus kerumah teman-temanku.

Kejenuhan ini mulai berangsur-angsur mulai berkurang, dengan bantuan serta bimbingan guru wali kelas lima ku kala itu yang bernama Ibu Tuti dan kedua orang tuaku yang setia disampingku terus menerus tiada henti memberikan dorongan semangat dan motivasi untuk tetap belajar dan membaca materi dari buku-buku pelajaran. Semangat untuk membaca mulai saya dapatkan kembali sehingga saya mulai dapat membantu melawan kejenuhandan tetap belajar dengan buku-buku pelajaran walaupun masih belajar secara online/daring maupun *offline*.

Salah satu cara saya menghapus kejenuhan saya selama masa *Pandemic Covid-19* adalah dengan mengikuti webinar atau seminar secara online, yang berkaitan dengan pelajaran yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui system online, saya dapat mengikuti perlombaan baik tingkat kota bahkan sampai tingkat nasional. Beberapa perlombaan online yang saya ikuti menghasilkan prestasi.

Buku adalah gudang ilmu merupakan slogan yang memang tepat, melalui buku kita bisa lebih memahami suatu persoalan yang berkaitan dengan pelajaran. Membaca buku akan merangsang otak menjadi lebih bekerja, karena melalui membaca maka secara tidak langsung panca indera kita akan lebih *responsif* dan bekerja optimal. Buku merupakan panduan belajar dan menimba ilmu secara teori, dan kita dapat mengkombinasikan dengan hasil dari mesin pencari di internet sebagai tambahan *referensi*. Walaupun pada saat *pandemic Covid-19* ini tidak boleh membuat kita untuk malas belajar dan berprestasi. Melalui buku dan rajin membaca akan membuat kita lebih cerdas, cakap dan lebih memahami masalah untuk dipecahkan terutama dalam hal belajar.

Kejenuhan dalam belajar bisa menimbulkan stress dan ini dapat menimbulkan penurunan *system imun* atau kekebalan tubuh, maka sangatlah penting untuk mengatasi kejenuhan belajar dengan cara *positif*. Semoga *Pandemic Covid-19* ini segera berlalu sehingga kebebasanku memperoleh hak belajar dan memperoleh pengajaran dapat kembali kudapat, sehingga membaca buku menjadi lebih menyenangkan tanpa rasa khawatir terhadap Covid-19. Ayo kita semua tetap bersemangat belajar, rajin membaca buku dan menjaga kesehatan dan bersiap diri untuk gaya hidup baru yang tetap berpedoman pada protokol kesehatan dalam menghadapi *Covid-19*.

BUKU FAVORIT

Diandra Rosa Resvari

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya)

"Hah, bosan sekali. Enaknya *ngapain* ya? hm... baca buku ajalah." Lily pergi ke tempat biasanya ia menyimpan buku bacaannya.

"Hm. baca buku yang mana ya? buku yang di sini hampir sudah aku baca semua sih. Hm. yang ini saja deh!" Lily mengambil buku dengan sampul berwarna biru, merah, kuning dan hijau. Lily pun langsung menuju kamarnya untuk membaca buku tersebut. Lily membaca buku tersebut dengan semangat, ia menyelesaikan buku yang terdiri dari 4 seri dan amat tebal itu dalam kurun 5 hari.

Pada hari keenam, Lily mendapat tugas dari sekolah untuk menulis cerita bertemakan buku. Lily bingung sekali hendak menulis apa, namun ia teringat buku yang ia baca. "Aduh, nulis apa ya? oh, iya. Buku yang waktu itu aku baca saja ceritanya." Maka Lily pun mulai menulis cerita di kertas. Begini cerita yang Lily tulis:

Eragon, seorang anak petani miskin, menemukan batu biru di pegunungan Spine saat ia berburu. Eragon membawa batu itu ke tempat ia tinggal bersama pamannya Garrow dan sepupunya Roran. Saat tiba di rumah Eragon mendapati Roran sudah tertidur, maka Eragon menceritakan batu tersebut kepada pamannya Garrow.

"Aku menemukan batu ini di *Spine* saat berburu tadi," kata Eragon menjelaskan.

"Batu apa ini? Aku belum pernah melihatnya?" tanya paman Eragon, Garrow.

Eragon mengangkat bahu, "Entahlah aku juga tidak tahu."

"Coba kau bawa nanti saat para pedagang itu tiba di musim dingin nanti," kata pamannya memutuskan.

Eragon menyimpan batu itu di kamarnya, ia meletakkan batu itu di lemari, lalu tidur.

Pagi harinya, Eragon pergi ke Carvahall untuk membeli daging dan melihat apakah para pedagan kelana itu sudah tiba di Carvahall atau belum. Setibanya di Carvahall Eragon membeli daging lalu ke tempat para pedagang kelana itu dan mencoba menukar batu itu tapi tidak ada yang mau menerimanya. Karena putus asa, Eragon memutuskan untuk pulang. Kebetulan saat ia membeli daging tadi Eragon bertemu Horst yang memberitahunya bahwa ada dua orang mencari batu yang ia bawa dan menyuruh Eragon pulang, maka ia pulang.

Saat tengah malam batu tersebut bergetar hebat. Eragon sedikit gugup lalu ia membawa batu itu keluar rumah dan menguburnya di halaman rumah. Saat ia menutupp lahat, batu tersebut pecah dan keluarlah makhluk yang belum pernah ia lihat. Eragon menyentuh makhluk itu dan seketika itu juga di tangannya terdapat tanda melingkar: naga. Eragon memberinya banyak nama pada naga itu tapi hanya satu nama yang naga itu terima: Shapira.

Pagi harinya, Eragon pergi menemui Brom dan bertanya banyak soal naga. Tidak hanya naga yang dijelaskan Brom tapi juga Bahasa kuno. Saat Eragon bertanya lebih banyak, Saat Shapira sudah berumur 4 bulan, Eragon menceririkan bahwa di Carvahall ada 2 orang bertudung mencari telur Shapira. Seketika itu juga Shapira meraung marah, amarahnya dapat Eragon rasakan karena mereka berdua saling berhubungan. Shapira lambawa Eragon terbang dengan mencengkeram Eragon di cakarnya. Eragon berteriak meninggalkan paman Eragon, Garrow sendirian. kebetulan Roran sedang ke Therinsford.

Mereka kembali ke lembah palancar saat matahari terbit. Saat tiba di rumah, Eragon terkejut karena rumahnya sudah hancur, lumbung yang biasanya mereka tanami sayuran dan kacang-kacangan lenyap. Hanya sumur di belakang rumah yang menggonggok. Eragon mencari pamannya di bawah reruntuhan dengan batuan Shapira. Eragon menemukan pamannya tak bernyawa di bawah reruntuhan yang dulunya kamar Roran. Eragon bersumpah akan membunuh pembunuh pamannya yakni pasukan Raja Galbatorix. Eragon pergi menemui Brom dan menjelaskan semua lalu meminta Brom mengajarnya ilmu kanuragan.

Setelah pendidikan Eragon selesai mereka pergi ke hutan *Du Weldenvarden*, yang menurut Brom tempat para Elf berada. Mereka membutuhkan waktu 7 minggu untuk tiba di sana. Sebelum ke tempat Elf, Eragon pergi ke tempat kaum Varden, lalu mengabdikan kepada pemimpin mereka: Lady Nasuada.

Di *Du Weldenvarden* Eragon belajar lebih banyak Bahasa kuno. Belum selesai pendidikan mereka dengan guru mereka, mereka maminta izin untuk pergi ke tempat kaum Varden untuk membantu mereka mengalahkan pasukan Raja Galbatorix yang kejam

Mereka tiba di tempat kaum Varden petang hari. Mereka mengalahkan seperlima pasukan sekaligus penyihirnya dengan bantuan *Du Vrangr Gata*.

Mereka kembali ke tempat pendidikan mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka. Saat Eragon pergi sepupunya beserta penduduk Carvahall datang untuk membantu kaum Varden mengalahkan kekaisaran. Setelah pendidikan, Eragon dan Shapira juga mengalahkan kekaisaran selesai mereka pergi untuk mengalahkan raja Glbaorix dan mereka berhasil mengalahkannya dengan seluruh kekuatan mereka dan Nasuada mengambil alih pimpin kerajaan. Karena tidak ada tempat yang cocok untuk Eragon dan Shapira tinggal, mereka memutuskan untuk pergi meninggalkan Alagaesia dan pindah ke tempat lain.

Begitulah yang Lily tulis. Semenjak membaca buku itu, buku itu menjadi buku favorit Lily. Lily juga semakin banyak membaca buku. Seru kan baca buku karena dapat wawasan baru. Ayo kita baca buku!

CORONA BOLEH ADA, BUKU TETAP KUBACA DAN HATIKU GEMBIRA

Aryasatya Ardi

SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

Handphone merupakan alat elektronik dan alat komunikasi dengan banyak manfaat. Aku akan bercerita tentang pengalamanku menggunakan *handphone* saat masih usia sekolah. Pertama kali aku menggunakan *handphone* pada waktu aku usia 10 tahun. Awalnya aku tidak memiliki *handphone* sendiri karena saat itu aku belum memahami sepenuhnya tentang *handphone* dan usia masih terlalu muda. Aku baru mengerti soal permainan saja yang sekarang kebanyakan orang menyebutnya bermain *game*.

Saat aku berusia 11 tahun, aku perlahan mulai paham dan mengerti hampir sepenuhnya tentang *handphone*. Aku menggunakan sebagai alat komunikasi, bermain media sosial dan juga lain lainnya. Sekarang aku memiliki *handphone* sendiri, tujuannya tidak lain agar aku bisa sekolah *online* dengan lancar.

Situasi pandemik seperti sekarang yang di sebabkan oleh virus Corona atau bisa disebut Covid-19 menyebabkan proses belajar mengajar yang tadinya dilakukan disekolah menjadi belajar dari rumah. Aktivitas ini biasa disebut juga dengan belajar atau sekolah *online*. Apa itu sekolah *online*? sekolah *online* adalah sekolah yang belajar mengajarnya lewat media elektronik seperti *handphone*, *laptop* dan juga komputer. Jadi hampir setiap hari ibu guru dan bapak guru akan memberi materi dan tugas lewat *classroom*. Selanjutnya kita akan belajar bersama orang tua dan kita harus mengerjakan tugas tugas lalu dikirimkan kepada guru wali kelas untuk dikoreksi.

Seluruh Negara didunia juga melakukan aktivitas yang sama, bahkan sampai tingkat perguruan tinggi. Ternyata virus corona merubah semuanya. Merubah cara belajar belajar, merubah cara berkomunikasi, merubah cara berperilaku untuk lebih menjaga kesehatan atau biasa juga disebut adaptasi baru.

Aku mengenal virus ini dari banyak berita yang ada di televisi. Virus ini berasal dari kota Wuhan di China. Virus inilah yang menyebabkan proses belajar mengajar ditunda sampai kondisi menentu. Kadang aku merasa bosan belajar dirumah, aku rindu teman teman, aku rindu suasana sekolah. Semuanya harus dijalani demi menjaga diri dan kesehatan dari bahaya virus corona.

Untuk menghilangkan rasa bosanku, aku banyak membaca buku. Ternyata membaca buku menyenangkan. Tidak sekedar buku pelajaran saja, tapi buku cerita dan komik tokoh dunia menjadi buku yang paling aku suka. Aku pernah mendengar bahwa buku jendela dunia, entah apa maksudnya aku belum begitu paham. Tapi dari buku yang aku baca aku menjadi mengerti bahwa untuk menjadi hebat ada usaha yang harus dilakukan.

Buku yang paling sering aku baca adalah buku komik berjudul seri tokoh dunia. Ada buku tentang Neil Amstrong sang Astronot, kisah tentang Bill Gates pendiri Microsoft, ada Braille yang menemukan huruf untuk orang buta, ada juga buku tentang Plato sang ilmuwan serta Vincent van Gogh sang pelukis dari Perancis. Masih banyak buku lain yang aku baca, ada komik tokoh anak yang menyenangkan dibaca. Setelah aku membaca buku rasa bosanku perlahan mulai berkurang.

Buku yang paling berkesan buatku adalah Bill Gates, karena dia sosok yang gigih pantang menyerah dan tidak minder. Bill Gates lahir dikota London , dia sangat menyukai komputer. Hobinya adalah membuat program . Saat sekolah nilai nilainya selalu tinggi, hal ini membuat teman Bill membenci dan menjauhinya. Semenjak itu Bill menjadi murung dan minder, akhirnya nilai nilainya Bill turun. Mendengar kabar itu, orang tua Bill memindahkan kesekolah yang lain. Disekolah yang baru Bill belajar lebih giat tentang komputer. Lalu Bill melanjutkan sekolahnya disebuah Universitas terkenal yaitu Harvard. Bill bertemu dengan Paul Alen yang sampai sekarang menjadi teman akrabnya. Bersama Paul Alen dan beberapa teman lainnya, Bill membuat grup *programmer*. Bill mulai berjuang untuk menawarkan jasa untuk membuatkan pogram pada perusahaan komputer terkenal, namun banyak yang menolak dengan alasan usia Bill masih terlalu muda.

Mereka semua pantang menyerah , tetap bersemangat dan terus mengembangkan program baru . Karena banyak perusahaan yang menolak , mereka memutuskan untuk membuka perusahaan sendiri. Mereka membuat sebuah perusahaan tentang program komputer .

Melalui proses yang panjang dan lama Bill berhasil menciptakan program untuk komputer di seluruh dunia yang bernama *Microsoft* . Namun perjuangan belum selesai progamnya dituduh meniru perusahaan komputer yang lain . Bill dipanggil untuk menghadiri sidang mengenai masalah itu. Setelah satu tahun berlalu Bill telah dianggap selesai dengan permasalahan tersebut.

Kita bisa menjadikan Bill Gates sebagai contoh . Dia adalah seseorang yang sangat sukses sekarang. Dibalik kesuksesanya, dia banyak menghadapi cobaan berat yang hampir membuatnya putus asa , namun dia tidak pernah menyerah. Dari kisah ini aku juga meyakini bahwa menjadi berhasil berangkat dari dalam diri sendiri.

Corona telah membuat aku mengenal *handphone* lebih banyak, bermain *game*, mencari informasi, tapi cerita menarik seperti yang dikemas dalam buku belum tentu bisa kudapatkan dari *handphone*. Buku jauh lebih menarik untuk dibaca, ternyata buku lebih menyenangkan, semakin banyak membanya buku semakin luas wawasan kita. Terimakasih Corona karena engkau membuatku makin rajin membaca buku.

READING BOOKS IS MY HOBBY

Qof Rohid

SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Hai semua namaku Ariana, hobiku memang membaca buku, sampai-sampai aku sering dimarahi oleh ibuku karena membaca buku terlalu lama sampai lupa tugas yang lainnya, bisa dibilang aku adalah anak yang rajin dan pintar saat di sekolah, padahal saat di rumah aku hanya mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dan saat ujian aku tidak pernah belajar sama sekali. Di rumah aku selalu saja membaca buku, dan jangan lupa di mana pun aku berada, aku pasti membawa novel kesukaanku yang berjudul "FireMagician".

Di kamarku ada banyak sekali rak buku, kira-kira ada 8 rak buku, dan semua rak itu dipenuhi oleh buku-buku novel atau cerpen, di rak itu hanya sedikit yang berisi buku pelajaranku, mungkin hanya 3% saja, dan setiap ada temanku yang ke rumahku mereka selalu berkata "Wah banyak sekali bukumu, pantas saja kau pintar", padahal semuanya bukan buku pelajaran tetapi buku-buku novel atau buku-buku cerpen yang ku beli di gramedia.

Saat di sekolah aku selalu di tanyai oleh teman-temanku "bagaimana cara agar bisa pintar sepertimu Ariana?"

Dan aku selalu menjawab "mungkin itu hanya kebetulan", bisa dibilang setiap hari teman-temanku selalu bertanya itu kepadaku, dan terkadang aku tidak menjawabnya, lalu duduk di tempat dudukku dan membaca novel/cerpen yang ku bawa di dalam tas ku, aku juga terkadang terasa muak dengan pertanyaan itu, terkadang juga aku membaca buku dengan mendengarkan musik agar tidak terganggu oleh pertanyaan mereka, dank arena aku mendengarkan musik teman-temanku yang bertanya biasanya jengkel kepadaku.

Pada suatu hari aku pulang sekolah dan ingin membaca buku di kamarku dengan tenang, tiba-tiba sebelum aku masuk ke kamarku, ibuku memanggilku ke bawah untuk membantunya memasak, awalnya aku tidak mau, tetapi kata ibuku jika tidak mau buku novel/cerpen yang ku beli kan dibuang semua, dan terpaksa aku harus melakukannya, keluargaku bisa dibilang memiliki sifat yang berbeda-beda, aku pun tidak tau mengapa bisa begitu, hanya ada 1 sifat sama yang aku dan keluargaku miliki, yaitu marah, semua keluarga pasti memiliki sifat itu, tapi keluargaku berbeda saat marah, jika aku dan keluargaku marah kami selalu menenangkan diri dengan cara berbeda-beda.

Setiap hari libur, aku hanya di rumah dan membaca buku, meskipun ibuku selalu menyuruhku untuk keluar rumah tapi aku lebih senang membaca buku dirumah, setiap

hari libur pun teman-teman ku selalu mengajakku untuk belanja-belanja, tapi tetap saja aku lebih senang membaca buku dirumah, dan arena itu pun aku dipanggil kutubuku oleh teman-temanku, dan ya padahal aku bukan membaca buku pelajaran, tetapi buku novel atau buku cerpen yang kupunya i, meskipun aku membaca 1 novel berkali kali, aku tidak pernah bosan, dan aku tidak tau mengapa, dan membaca berkali kali itu sangat menyenangkan, karena bisa mengingatkan pada saat alurnya sedih, senang, lucu, dll.

Pada suatu hari saat aku pulang sekolah aku ingin membaca novel yang kemarin kubaca, saat aku masuk ke dalam kamarku, aku sangat terkejut dan mencari kemana-mana, karena semua rak bukuku kosong, hanya ada nuku pelajaran saja, dan saat itu pun aku bertanya kepada ibuku "ibu dimana semua buku novel dan buku cerpen yang kubeli?", ibuku pun menjawab "sudah ibu buang semua" sambil tersenyum, aku langsung lari untuk masuk ke kamar, aku sangat frustrasi, aku pun menangis sangat banyak, kakakku yang kamarnya ada di sebelah kamarku pun menjumpaiku karena mendengar ada suara tangisan, saat itupun kakakku terkejut juga karena buku-buku yang ada di rakku tiba-tiba saja hilang, kakakku pun bertanya "Ariana, dimana buku-bukumu itu?", aku sambil menangis pun menjawab "s-se-semuanya di buang oleh ibu", kakakku tau jika aku sangat menyayangi buku-buku kumelibihisiapun, kakakku pun menenangkan ku tetapi aku sama sekali tidak bisa tenang, dan pada akhirnya kakakku menceritakan bahwa aku menangis diatas kepada ibuku, ibuku sangat merasa bersalah kepadaku, dan akhirnya ibuku minta maaf kepadaku, aku butuh beberapa hari untuk memaafkan ibuku, ternyata semua bukuku tidak dibuang oleh ibuku, tetapi masih disimpan oleh ibuku, meskipun begitu ibuku harus menunggu beberapa hari agar aku memaafkannya.

5 hari kemudian aku baru memaafkan ibuku, semua keluargaku sangat senang karena aku memaafkan ibuku, dan pada akhirnya hanya beberapa buku yang ibuku ambil, tetapi kakakku juga memberikan aku buku nya yang sudah tidak dipakai oleh nya, semua keluargaku pun sudah tidak pernah mengulangi kejadian seperti itu, kami semua hidup damai dan tentram, dan kami berjanji akan selalu memaafkan jika ada yang salah, meskipun harus menunggu beberapa hari, dan semua itu pun harus ditepati, jika ada yang mengingkarinya barang berharganya akan dibuang, tapi dengan begitu kami bisa mengetahui siapa yang salah, dan ya aku tetap membaca buku tetapi ada batasannya, tidak seperti dulu yang 24 jam aku membaca buku, dan karena waktunya dibatasi aku pun bisa menjadi lebih baik.

BUKU IMPIAN

Almira Khairani Widyatmoko

SDIT At-Taqwa Surabaya

Hari ini aku mendengar bahwa salah satu penulis favoritku mengeluarkan judul buku terbarunya. Buku itu terjual laris karena isinya menarik, sayang sekali hanya diterbitkan terbatas 150 buku. Aah... rasanya ingin memiliki buku tersebut, namun apa daya uang tabunganku saat ini belum cukup.

"Mmm... gimana cara mendapatkan uang untuk membeli buku itu ya?", gumamku. "Aha!, mungkin aku bisa berjualan, aku coba minta ijin mama dulu ah", kataku sembari bangkit dari tempat tidurku. Aku pun keluar kamar dan beranjak menghampiri mama yang sedang di dapur.

"Ma, aku boleh jualan nggak", tanyaku pada mama. Mama diam tak menghiraukan karena sedang asyik mencuci piring. "Ma...!", panggilku sekali lagi. "Iya, boleh tapi kamu mau jualan apa?", kata mama dengan tenang padaku. Sejenak aku berpikir, "Jualan apa ya?". Tiba-tiba aku teringat kata papa, "Kerja paling menyenangkan adalah bekerja sesuai hobi kita". "Aku akan jualan kue Ma", jawabku pada mama karena hobiku adalah memasak dan membuat kue.

"Ma, aku ijin pergi ke rumah Azka dulu ya", kataku pada Mama. Tempat paling cocok untuk membuat kue adalah rumah Azka karena dia memiliki bermacam-macam alat masak. Kebetulan mamanya juga punya toko bahan kue.

Sesampainya dirumah Azka. "Az, ayo bikin kue", ajakku pada Azka. "Bikin apa nih?", tanya Azka. "Bikin *cupcake* aja yuk", usulku pada Azka. "Wah, kayaknya enak tuh", jawab Azka. "Oke, ayo kita mulai", kataku bersemangat.

Percobaan pertama kami gagal, karena kuenya gosong. Setelah kami coba lagi Alhamdulillah hasilnya menawan. "Nah ini yang cocok untuk kita jual", kataku sambil menunjuk *cupcake* yang menawan itu. "Oke, ayo kita buat lebih banyak", kata Azka. Setelah jadi akhirnya kami jual kue buatan kami. "*Cupcake, cupcake!!!*", teriak kami menawarkan kue.

Beberapa jam berlalu, akhirnya kue kami laku terjual. "Yes, laku banyak nih", kata Azka. Setelah kami hitung hasil jualan hari ini, ternyata kami hanya mendapatkan uang Rp.50.000,00. "Alhamdulillah kerja keras kita membuahkan hasil Az, tapi sayang belum bisa dipakai membeli buku impianku, harganya Rp.100.000,00", kataku sedih. "Oh masih kurang ya", kata Azka ikut sedih.

"Hasilnya kita bagi dua ya Az, ini Rp.25.000,00 bagianmu", kataku sambil

menyodorkan dua lembar uang Rp.10.000,00 dan selembarnya Rp.5.000,00. "Eh aku ambil Rp.10.000,00 aja, sisanya ambil saja buat tambahan beli buku", kata Azka sembari mengambil selembarnya Rp.10.000,00.

Aku segera pulang dan berterimakasih pada Azka yang telah memberiku uang lebih. "Dadah Azka, makasih banyak ya," kataku sambil melambaikan tangan. Malang nasibku, dalam perjalanan pulang aku bertemu orang jahat yang mengambil uangku, aku berusaha mengejanya tapi sayang larinya cepat sekali. "Ah... sudahlah itu masih belum rezeki untukku", kataku dengan sedikit kecewa.

Sesampainya di rumah aku langsung memeluk mamaku. "Lho kenapa?", tanya mama. "Aku tadi jualan Ma, dapat uang Rp.40.000,00, tapi sayang uangnya diambil orang saat perjalanan pulang tadi", kataku sambil menangis terisak isak. "Ya udah, ikhlahin aja, inshaAllah akan ada ganti yang lebih baik dari Allah", hibur mama.

Keesokan harinya mama memberitahuku bahwa tenaga cuci piring di warung bu Yati tidak masuk kerja karena sakit. Mama bertanya kepadaku, "Apakah kamu mau bekerja disana Ran?". "Aku mau kalau cuci piring Ma", jawabku dengan bersemangat. Mulai besok aku akan bekerja disana, kira-kira aku diberi upah Rp.70.000,00 seminggu.

"Pagi bu Yati", kataku pada bu Yati. "Pagi Nak", kata bu Yati. Aku langsung menuju dapur dan mencuci piring. Saat istirahat, aku ditanya bu Yati. "Kenapa kamu mau kerja seperti ini", tanya bu Yati. "Saya ingin membeli buku edisi terbatas Bu, itu novel kesukaan saya", jawabku memberitahu bu Yati maksudku bekerja. "Saya ijin melanjutkan cuci piring lagi ya Bu", kataku lagi pada bu Yati. Seminggu berlalu dengan kegiatan mencuci piring, aku dikasih upah Rp.70.000,00. Saat pulang aku tidak sengaja bertemu dengan anak bu Yati yang baru pulang dari bekerja.

"Bu, aku pulang", kata anak bu Yati. "Itu anak yang bantu cuci piring di warung kita ya Bu?", tanya anak bu Yati. "Iya, kecil-kecil dia mau bekerja agar bisa membeli sebuah buku impiannya", kata bu Yati. "Buku yang mana?", tanya anak bu Yati. "Katanya novel edisi terbatas", kata bu Yati lagi. "Oh, yang itu, aku punya beberapa buku, rencana akan aku bagikan pada yang tidak mampu membeli", kata anak bu Yati.

Dalam perjalanan pulang. "Yes, kurang Rp.30.000,00 lagi aku sudah bisa membeli buku itu", kataku sambil memandangi uang itu. Setelah itu aku bergegas pulang menggunakan sepeda. Entah apa yang terjadi, tanpa sengaja aku terperosok di sungai. Uang yang kubawa hanyut entah kemana. Kepalaku terbentur batu dengan agak keras sehingga aku pingsan. Untung ada orang baik yang mau menolong dan mengantarku pulang ke rumah. Saat sadar, aku melihat ada bu Yati dan anaknya. Anaknya membawa buku yang kuinginkan. Alhamdulillah, ternyata tidak sia-sia perjuanganku selama ini.

BUKU DAN COVID-19

Lovystra Navalletsa Quinalavda

SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo

Suatu hari ada berita jika ada virus berbahaya yang berasal dari China yang bernama *Corona Virus/ COVID-19*. Meskipun pertama kali virus itu hanya menetap di China, sekarang sudah menyebar ke (hampir) seluruh dunia, dan sekarang sudah menyebar dan memakan banyak korban. Sekarang ini, hari ini, sejak Maret 2020, hampir seluruh Indonesia, negara tercinta kita, pernah termasuk zona merah (zona di mana kasus *Corona* banyak memakan korban). Banyak dokter di negara kita yang sudah mencurahkan keringat untuk menyembuhkan dan melindungi kita.

Saat ini, banyak orang yang terjebak di rumah dan banyak yang terjebak razia juga harus di isolasi di tempat yang aman (bisa di rumah sakit, ruang Isolasi, kamar rumah sendiri, dan tempat tertutup lainnya). Sejak ada virus ini, banyak yang memakai masker dan menjaga ke higienisan badan kita dan juga menjaga jarak. "Area razia masker, WAJIB memakai masker". Area-area yang bertuliskan itu mempunyai aturan yang ketat terhadap penggunaan masker. Mungkin saat ini banyak yang bertanya, "kapan *Corona* hilang?" "Kapan *Corona* pergi?" Banyak yang bertanya, apalagi yang sudah mempunyai pekerjaan atau anak-anak.

Saat ini, hari ini, saya juga bertanya, "Kapan saya bisa sekolah lagi, bertemu guru dan teman-teman? Apakah saya harus menunggu sampai 2021?" itulah yang ada dibenak saya. Pertanyaan yang bisa saja sama dengan yang teman-teman tanyakan. Saya terus membaca berita tentang perkembangan kasus positif (tertular virus *Corona*) semakin hari semakin bertambah. Ada yang sembuh, ada yang harus pergi untuk selamanya. Ada yang takut terkena virus, ada juga yang berani dan tidak takut. Meskipun takut, banyak yang melanggar aturan pemerintah untuk menggunakan masker, jaga jarak, dan aturan lainnya. Semakin banyak yang melanggar, semakin banyak yang terkena virus *COVID-19*.

Banyak sekolah dan pekerjaan lainnya yang dilakukan secara daring (dalam jaringan). Ada yang senang ada yang tidak. Saya pernah menanyakan kepada salah satu teman, apakah mereka senang sekolah daring. Teman tersebut bilang bahwa ia senang karena, selain jadwal sekolah diperpendek (maksudnya adalah biasanya sekolah saya belajar sampai jam 3 sore namun sekarang hanya sampai jam 10.45 pagi-siang), ia mempunyai waktu lebih untuk bermain dan juga menonton *Anime* yang adalah kartun jepang.

Biasanya saya menghabiskan waktu dengan bermain gadget atau dengan adik saya, juga saya menghabiskan waktu belajar dan membaca atau juga menggambar. Adanya *COVID-19* ini, membuat saya tidak boleh keluar untuk membeli buku komik/

cerita yang biasanya saya beli setiap pergi ke mall, sehingga saya membaca buku dalam bentuk *online*. Selain itu, saya juga sering mengisi waktu dengan membaca buku yang ada di rumah (saya punya banyak koleksi buku). Jadi, sekarang saya membacakan adik buku cerita yang dia mau.

Ada banyak buku di rumah sangat menyenangkan, dan biasanya saya membaca buku Ensiklopedia yang mempunyai banyak informasi yang unik. Pernah, saat saya ke toko buku (sebelum masa pandemi) menemukan buku yang berisi tentang macam-macam penyakit, tapi sepertinya tidak ada informasi tentang virus yang sedang merebak saat ini. Saya terus mencari buku *online* atau berita yang mempunyai informasi tentang virus *Corona* sekarang ini. Setelah menemukan artikel/informasi tersebut, saya membacanya agar mendapat info lebih lanjut tentang virus ini.

Berita bahwa vaksin/obat untuk virus ini yang sebelumnya dikatakan bahwa virus ini tidak bisa disembuhkan ternyata sedang dikerjakan/ dibuat. Semoga vaksin itu cepat selesai agar pasien yang positif bisa berkurang dan Indonesia menjadi aman lagi. Ya.. terimakasih kepada buku *online*, saya jadi tahu bagaimana keadaan sekarang dan tentang virus ini. Buku adalah jendela dunia, buku juga membantu menambah ilmu dan kita bisa mencari tahu hal-hal baru yang belum pernah kita ketahui sebelumnya. Buku juga bisa menghilangkan rasa bosan.

Banyak buku yang mempunyai informasi tentang keadaan sekarang, dan sekarang ini, adanya virus *COVID-19* ini, terdapat beberapa berita tentang keterkaitan beberapa buku yang sudah lama menuliskan tentang wabah yang sedang melanda (hampir) seluruh dunia. Buku-buku tersebut mempunyai beberapa tulisan yang katanya di sebut "*ramalan*", atau mungkin hanya kebetulan saja. Tulisan tersebut berisikan tentang wabah yang akan ada di masa mendatang, yaitu sekarang. Tulisan/ artikel tersebut menjelaskan bahwa di tahun 2020-2021, akan ada virus yang berasal dari China.

Meskipun saya tidak terlalu percaya dan hanya berfikir itu kebetulan, tetap saja, kita tidak akan tahu apa yang sebenarnya akan terjadi dimasa mendatang. Istilah "buku adalah jendela dunia", ternyata memang benar. Buku-buku yang kita baca bisa membuat kita mendapat pengetahuan lebih tentang apa yang terjadi di dunia ini. Bagaimana kita melihat keluar dari jendela dan melihat pemandangan pagi yang indah, buku-buku ini membuat kita melihat dan mengenali ilmu pengetahuan yang baru dan bermanfaat.

Meskipun kita sedang dihadapkan oleh cobaan besar yaitu virus *Corona/COVID-19* ini, kita harus tetap membaca buku. Tetaplah membaca buku, jangan bosan untuk menambah pengetahuana dan mencari informasi baru, karena buku adalah jendela dunia.

BUKU DAN COVID-19

Ahmad Iklilul Maula

MIN 2 Tulungagung

Sebelum adanya wabah covid 19 banyak orang-orang yang beraktifitas di luar rumah. Mereka sangat sibuk dengan sekolah maupun pekerjaan, di sebelum pandemi jalanan sangat macet, banyak kerumunan dan asap kendaraan sehingga terjadi kemacetan terutama di perkotaan serta polusi udara. Sebelum wabah pandemic covid-19, banyak orang yang membeli jajan sembarangan serta banyak orang belanja di mall dengan berkerumunan dan banyak orang pergi berlibur. Sebelum covid 19 kita bisa berkumpul dengan teman dan bertemu dengan guru.

Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Pada bulan Maret 2020 Indonesia dilanda covid 19. Covid 19 penyakit menular disebabkan oleh *coronavirus* yang menyerang sistem pernapasan. Gejala covid-19 ditandai dengan batuk, demam, rasa lelah, sesak napas. Gejala yang dialami biasanya lebih ringan dan muncul secara bertahap. Penyakit covid-19 lebih mudah menyerang lanjut usia atau lansia dan orang yang imunnya menurun serta orang mempunyai riwayat penyakit serius, seperti gangguan jantung, paru-paru, kanker, dan lain sebagainya.

Penyakit covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang yaitu melalui percikan dari hidung atau mulut saat orang yang terkena covid-19 batuk atau bersin dan berbicara. Orang dapat terinfeksi jika menghirup percikan-percikan tersebut. Selain itu, orang juga dapat terinfeksi covid-19 ketika menyentuh barang atau benda yang telah disentuh oleh orang yang terkena covid-19. Oleh karena itu, sangat penting untuk kita menjaga kebersihan dengan mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air yang mengalir, memakai masker saat keluar rumah menggunakan handsanitaizer dan jaga jarak.

Mulai saat itu pemerintah menyarankan untuk *lockdown* semua sekolah, tempat kerja, maupun mall. Semua orang beraktivitas di rumah supaya penyakit covid-19 tidak mudah menyebar. Adanya pandemi covid 19, juga berdampak positif bagi keluarga. Banyak orang yang lebih dekat bersama keluarga dan melakukan kegiatan bersama keluarga. Mulai dari berkebun, melakukan permainan tradisional, memasak, membuat kerajinan, dan lain sebagainya. Selain itu, juga berdampak positif bagi lingkungan, yang semula lingkungan banyak polusi asap kendaraan, setelah adanya pandemic ini banyak orang yang berada di rumah sehingga polusi berkurang dan udara sekitar menjadi sejuk kembali.

Sistem pembelajaran juga dilakukan dengan metode daring. Sebagai pelajar yang baik, langkah lebih baik untuk mengisi kegiatan selama pandemi ini marilah kita membaca buku seperti buku pengetahuan, agama, sains, dan buku yang lainnya. Buku adalah jembatan ilmu, dengan membaca buku kita mendapat wawasan atau ilmu

pengetahuan baru. Buku membuat kita menjadi pintar dan cerdas, dengan kebiasaan membaca buku kita mendapat pengetahuan. Kita bisa membaca buku bermacam-macam, kita bisa membaca buku dengan keluarga dan juga dapat berbagi ilmu dengan keluarga.

Sebagaimana dalam firman Allah yang pertama terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 yang memiliki arti "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu Yang Maha Mulia, yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." Perintah membaca, bukan hanya sebatas membaca lembaran-lembaran, tetapi juga memaknai bacaan. Membaca mampu membawa kita kepada perubahan positif bagi kehidupan dan menambah pengetahuan.

Kegiatan membaca buku dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Buku yang dapat di baca anak-anak adalah buku cerita, dongeng, komik, buku pantun. Buku cerita adalah buku yang berisi tema, tokoh, alur, latar. Buku cerita yang menarik dapat membuat anak-anak ingin terus menerus membaca. Buku dongeng adalah buku yang berisi cerita tradisional yang disampaikan secara turun temurun berfungsi untuk menyampaikan pesan moral dan menghibur. Buku komik adalah buku yang berisi teks atau informasi dalam bentuk kartun dan ilustrasi. Buku pantun adalah buku yang berisi kumpulan puisi Melayu lama asli Indonesia yang terdiri dari sampiran dan isi dengan rima a-b-a-b.

Selain buku-buku tersebut, untuk menunjang pengetahuan kita selama pembelajaran daring, kita juga membutuhkan buku pengetahuan. Buku pengetahuan antara lain buku sejarah, buku pengetahuan alam, buku biografi dan buku ensiklopedia. Buku pengetahuan dapat membantu kita dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dan dapat menunjang materi yang ada di buku lembar kerja siswa (LKS).

Pada masa sekarang, dimana teknologi semakin canggih, selain kita dapat membaca buku cetak, kita juga dapat membaca menggunakan *e-book* yaitu buku yang berbentuk digital atau elektronik. Pada umumnya, buku cetak terdiri dari tumpukan kertas yang dijilid berisi teks dan atau gambar, sedangkan *e-book* berisi teks, gambar, audio, video sehingga memperkaya konten buku.

Beberapa manfaat yang dapat kita peroleh dari penggunaan *e-book* yaitu sebagai sarana untuk belajar yang berisi tentang ilmu pengetahuan dan sebagai media informasi. Dengan adanya *e-book* dapat memudahkan proses belajar dan mengajar apalagi pada saat pembelajaran daring ini selama pandemic covid-19, materi dapat kita pelajari dengan mudah. *E-book* juga dapat menyajikan bahan ajar yang lebih menarik dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat disebarluaskan secara cepat dan mudah,

AKU DAN BUKU

Gracia Justitia Bakara

SDK Santo Fransiskus Assisi

Perkenalan pertamaku dengan buku terjadi saat aku berusia lima tahun. Aku ingat. Hari itu, ibu menjemputku dari sekolah. Ibu bilang, kami akan pergi ke suatu tempat yang menarik. Aku membayangkan tempat itu penuh dengan mainan dan es krim kesukaanku. Kami tiba di tempat itu. Aku dan ibu bergegas masuk. Ruangan itu penuh dengan rak dan tumpukan benda yang tidak asing bagiku. Setiap hari aku melihat benda itu di sekolah. Ya, benda itu adalah buku. Kata ibu, tempat itu namanya toko buku. Tak lama, tangan ibu bergerak dengan lincah memilih-milih buku yang ditumpuk di dalam kotak besar. Aku memperhatikan saja. Sepertinya ibu akan lama berdiri disitu. Jadi aku memutuskan untuk berkeliling. Aku melihat sebuah buku yang menarik di tumpukan buku-buku itu. Sampulnya berkilauan (belakangan aku tahu jika kilauan itu disebut hologram) berwarna biru yang sangat menarik. Aku mengeja huruf yang ada pada sampulnya. Tertulis "Ensiklopedia Anak". Aku tidak mengerti artinya. Tetapi aku yakin, isinya pasti menarik. Mungkin ada banyak gambar mainan, makanan, atau anak-anak, pikirku. Aku harus memiliki buku itu. Lalu aku bertanya pada ibu: "Boleh aku membeli buku ini, Bu?". Dan aku sangat lega karena ternyata ibu senang karena aku menemukan buku yang aku sukai. Ibu membelikan buku itu untukku. Buku pertama yang aku punya selain buku-buku pelajaran dari sekolah.

Setelah pengalaman pertama membeli buku itu, aku menjadi tertarik untuk memiliki buku-buku yang lainnya. Sebenarnya ibu tidak selalu punya cukup uang untuk membelikan aku buku-buku baru. Tapi ibu selalu memberi semangat kepadaku, memberi aku tantangan, jika nilaiku selalu bagus maka aku boleh mendapatkan buku baru. Aku juga berusaha menabung dari uang saku. Dan aku sudah cukup senang jika ada toko buku yang sedang memberikan potongan harga. Kesempatan yang bagus untuk mendapatkan buku baru. Aku dan ibu rela berdiri lama membongkar tumpukan buku yang menggunung untuk mendapatkan buku yang bagus. Kata ibu, buku murah dan mahal tetap bernilai. Karena buku adalah karya. Di dalamnya ada pengetahuan.

Keluargaku senang membaca. Karena itu, aku juga menjadi senang membaca. Bapakku seorang pengacara. Buku bacaannya sangat banyak. Ibuku dulu seorang guru. Buku-bukunya juga tak kalah banyak. Ibu suka membaca buku biografi dan novel karya Pramoedya Ananta Toer. Sementara kakakku sangat suka komik. Dia mengumpulkan setiap seri komik, lengkap sekali. Aku sendiri suka buku bergambar seperti ensiklopedia. Beberapa buku seri bilingual untuk melatih berbahasa Inggris. Sangat menyenangkan jika kami berkumpul membaca bersama.

Pernah suatu ketika, rumah kami kebanjiran. Sebagian buku-buku koleksi kami

terendam banjir. Kami tidak sempat memindahkannya. Jadilah semua buku itu berubah menjadi bubur kertas. Aku sedih sekali. Tapi aku bersyukur karena aku masih mengingat semua isi buku itu. Aku sadar, ternyata itulah kelebihan sebuah buku, Ketika sudah tidak berwujud, tapi isinya masih tersimpan dalam ingatan. Keren....aku jadi sangat menghargai sebuah buku.

Tahun lalu, saat aku berlibur ke rumah nenek aku menemukan koleksi buku cerita ibu. Aku terbelalak melihat sederet buku yang tersusun rapi di rak buku besar. Kata nenek, semua buku itu sudah berulang kali dibaca ibu. Koleksi yang lumayan lengkap. Buku anak-anak karya Enid Blyton seri Malory Towers, Kumpulan Dongeng Anak Sedunia (ada tiga seri), sejumlah judul komik, dan yang paling menarik buku cerita Laura Ingalls Wilder yang dibuat menjadi serial televisi "Little House on the Praire". Sayang sekali, aku tak sempat membaca semua buku-buku itu. Padahal semuanya sangat menarik. Lain kali, aku akan membacanya.

Di sekolah, ada kegiatan "Reading Day". Aku selalu menunggu hari itu. Semua siswa berkumpul. Duduk mengelilingi halaman sekolah. Saling bertukar buku, membaca bersama. Dari semua buku yang dibawa temanku, aku mengincar buku bergambar kesukaanku. Aku berusaha membaca dengan cepat agar aku bisa membaca lebih dari satu buku selama kegiatan itu. Hahaha...karena menurutku terlalu banyak buku yang menarik tersedia hari itu. Sayang sekali kalau hanya membaca satu buku. Aku merindukan hari itu. Rasanya sudah lama sekali, sejak sekolahku ditutup sementara karena wabah Covid-19.

Sebenarnya, aku bukan pembaca yang tekun. Kadang-kadang aku tidak langsung menyelesaikan membaca satu buku. Ibu memberi waktu satu minggu untuk menyelesaikan satu buku bacaan baru. Yang penting aku harus selalu semangat untuk membaca. Aku juga tidak mau menjadi *tsundoku*. Malah sebenarnya aku merasa kekurangan buku untuk dibaca. Semakin banyak membaca maka semakin banyak pengetahuan.

Aku punya keinginan. Suatu hari nanti, aku akan punya perpustakaan pribadi. Aku ingin, di dalam ruangan itu, ada banyak rak berisi buku-buku yang tersusun rapi dan semuanya sudah pernah aku baca. Aku ingin berbagi dengan siapa saja yang tertarik untuk membaca buku. Mereka boleh membaca di situ. Semoga dengan membaca buku-buku itu mereka mendapat pengetahuan baru. Senang rasanya jika berkumpul bersama teman-teman untuk membaca bersama. Semoga aku segera dapat mewujudkan keinginanku itu.

KELUARGA, TEMPAT KEMBALI

Aisyatul Zakiah Rifki

SD Negeri 24 Payakumbuh

Panggil saja Aoi. Cewek cantik yang membenci sekaligus dibenci oleh keluarganya yang terdiri atas, ibunya, ayahnya, dan adik laki-lakinya yang bernama Alpha. Bukan tanpa sebab, Aoi benci keluarganya karna keluarga mengacuhkannya dengan adik perempuannya yang kini telah meninggal namanya, Angel. Kedua orangtuanya lebih menyayangi Alpha, entah kenapa.

Kringg!!

Aoi mengedip-ngedipkan matanya, rasanya aneh entah kenapa. Tiba-tiba Aoi teringat mimpinya bertemu Angel. "Kenapa aku masih peduli, sih?" gumam Aoi kesal pada dirinya sendiri. Aoi menuruni tangga dengan tergesa-gesa dia terlambat!

"Hei, Aoi, masih sanggup kesekolah cuman pakai kaki? Atau mau aku antar pake mobil? Tapi, kakak pernah dengar pepatah nggak, 'didunia ini nggak ada yang gratis', jadi bayar!" tawar seorang cowok atau lebih tepatnya adiknya sendiri, Alpha.

"Panggil aku kakak!"

"Males. Cowok ganteng umur 15 tahun kek aku, nggak perlu panggil kakak."

"Apa hubungannya coba??" guman Aoi pelan namun bisa didengar oleh Alpha.

"Ehh-hmmm- apa y-ya? Ma-mana a-aku ta-tahu. Dasar! Pak supir, jalan!" suruh Alpha malu sendiri dengan perkataannya. Aoi melihat jam tangannya, gawat! 5 menit lagi dia terlambat, tidak akan sempat! Tiba disekolah, dia membuka pintu kelas. Gawat. Guru matematika yang dikenal sadis.

"Kamu terlambat 3 menit 19 detik. Berdiri diluar sampai pelajaran saya selesai!"

"I-ya, buk."

Kringg!!

Akhirnya bel istirahat berbunyi, akhirnya Aoi bisa bebas. Dia ingin kekantin. Lapar. Lewat seorang cewek yang tidak dia kenal. Anak baru tampaknya. Sudahlah, Aoi tidak pernah ingin punya keluarga dan teman satupun. Aoi memesan ayam goreng, smoothie jeruk, dan kentang goreng. Aoi memakan makanannya dengan lahap. Tiba-tiba cewek yang tidak dia kenal tadi duduk disebelahnya.

"Siapa kamu?" tanya Aoi datar.

"Ellie, kelas 10 IPS. Kenapa?"

"Anak baru, ya?"

"Iya. Kamu kelas berapa?"

"Juga 10 IPS, tapi aku tadi dihukum."

"Oke." Ellie mengeluarkan bekalnya. "Kita bisa temenan."

Aoi menatap Ellie sinis. "Aku udah nggak mau lagi kena tipu dan dimanfaatin!"

Ellie berdiri dari kursinya tadi. "Info doang, punya teman cantik blasteran Indonesia-

Inggris itu nggak mudah lo. Bye!" Aoi berdecak pelan. "Bye!" balas Aoi.

Aoi jadi ingat tentang Angel yang meninggal karna leukemia. Aoi membuka pintu rumahnya dengan kasar. Terdengar suara riuh dari lantai atas. Pasti Alpha yang membawa banyak temannya. Aoi membuka pintu kamarnya. Lalu rebahan dikasur. Ketika Aoi hampir berada di alam mimpi yang bahkan tidak ingin dia ingat, dia terbangun.

"Mereka berisik sekali," gumam Aoi.

"WOIII, DIAM!!" kesal Aoi keras, sedetik kemudian seluruh teman Alpha pulang.

"Cih, mereka pasti takut sama aku," gumam Aoi.

Kringg!!

"Hoamm... udah pagi ya?"

Tok tok tok!

"Tumben ada yang ngetok pintu kamar aku," gumam Aoi pelan.

Aoi membukakan pintunya. Alpha. Aoi ingin kembali menutup pintunya. "Tunggu! Komik yang kamu pinjam, balikin! Temen aku pengen minjam!" kesal Alpha tanpa menatap mata Aoi. Aoi memberikan komik yang dia pinjam entah kenapa, menurutnya itu menarik, tapi dia tidak punya uang untuk membelinya. Aoi menutup pintu kamarnya.

Setibanya disekolah, Ellie mengulurkan tangannya. "Ehmm, yang kemarin aku cuman becanda, kok. Kamu beneran nggak mau temenan sama aku?" tanya Ellie dengan raut muka takut.

Aoi tertawa renyah. "Kalau mukamu udah gitu, aku maafin, deh!"

"Dasar memang mukaku seperti apa?!"

Sekarang, Aoi dan Ellie sedang pulang bersama. Mereka saling berbagi cerita satu sama lain. Dalam waktu yang singkat, mereka sudah sangat dekat.

Tiba-tiba Alpha lewat dengan muka seperti ingin melakukan sesuatu. "Aoi! Kamu kan, yang ngunci pintu kamar aku? Aku jadi terlambat tahu!"

"Kalau memang aku memang kenapa?"

"Pintar. Kemas barang-barang mu, pergi dari rumahku!"

"Sejak dulu itu yang kupikirkan!"

"Kalau begitu, kenapa tidak kau lakukan?"

"Karna hati dan tanganku tidak pernah bisa bekerja sama!"

"POKOKNYA PERGI!"

"Ja-jangan pernah kalian berkata-kata kasar. Kata-kata kasar kalian itu bisa menyakiti orang lain! Meski kalian telah menyesali perkataan kalian itu, tidak akan pernah bisa dibenarkan lagi!" kesal Ellie.

"Aku tidak pernah lagi melihat orang yang hidupnya sakit-sakitan sepertiku!" Ellie berlari meninggalkan Aoi dan Alpha.

Aoi dan Alpha berpandangan. Mereka pergi begitu saja.

"Hmm, Ellie, kamu kemarin kesal, ya? Maafin aku!" ujar Aoi keesokan harinya.

"Ahhh, aku cuman terbawa emosi, kok. Tapi, kamu jangan menunggu adikmu itu untuk minta maaf. Kamu juga harus meminta maaf." Ellie tersenyum manis.

Aoi membuka pintu rumahnya. Dia yakin. Dia harus melawan ketakutan terbesarnya selama ini.

"Mama papa mau kemana?" tanya Aoi melihat kedua orangtuanya ingin pergi.

"Alpha.. meninggal karna penyakit pneumonia."

Sejak itu, Aoi kembali dekat dengan kedua orangtuanya. Tapi, bukan ini yang dia inginkan.

"Aoi, ada yang mau mama bilang."

"Apa?"

"Mama hamil."

Sembilan bulan kemudian..

"Ma, adik Aoi kembar cewek cowok ya?" tanya Aoi sambil melihat 2 bayi imut bermata ungu dan hijau.

"Iya. Serah kamu deh pengen kasih nama apa."

"Yang cewek Angel, yang cowok Alpha."

AKU, BUKU DAN COVID-19

Aqila Meiliana Indah Priyanto

Sdn Banyu Urip Iii / 364

Halo namaku Aqila. Saat ini aku siswi kelas 4 SDN Banyu Urip 3 Surabaya. Sejak kecil aku suka sekali membaca berbagai macam buku. Tempat favoritku adalah perpustakaan. Saat membaca buku di perpustakaan aku sampai sering lupa waktu. Buku yang paling kusenangi adalah buku cerita dan komik. Tetapi membaca buku Sains dan Ensiklopedia seru banget bagiku. Buku adalah jendela dunia. Ayah dan bundaku sering mengajakku membaca ke perpustakaan kota di Balai Pemuda . Wah... bagiku itu termasuk tamasya mewah bagaikan di Surga berada diantara buku- buku cerita kesukaanku. Selain membaca buku aku suka juga berenang. Pernah untuk membeli buku Ensklopedia 4 Dimensi DINOSAURUS – DEVAR, Penerbit Gramedia , aku menabung uang saku sedikit demi sedikit. Setelah terbeli aku sangat bahagia.

Pernah saat jenuh pelajaran sekolah aku berangan- angan ingin libur panjang. Saat Maret 2020 aku libur sekolah, aku kira hanya libur biasa atau hanya beberapa hari saja. Ternyata oh ternyata liburnya sangat panjang. Awal awal libur seminggu kemudian libur seminggu lagi lalu nambah seminggu lagi hingga Oktober 2020 ini sekolah masih diliburkan. Saat awal liburan seneng banget, angan anganku libur panjang kesampaian. Aku kira libur karena hal biasa, tetapi lama kelamaan aku tahu sekolah diliburkan karena ada Pandemi Covid-19 yang berkelanjutan.

Melihat berita di televisi Covid -19 ini sangat menakutkan . Karena banyak yang meninggal apabila sudah terkena . Apalagi penyebarannya sangat cepat sekali karena melalui droplet dari orang yang terinfeksi kepada orang yang sehat. Biasanya libur itu menyenangkan bagiku tetapi liburan kali ini sangat membosankan dan sangat mencekam karena berita- berita yang menakutkan tentang Covid-19. Lama kelamaan aku jenuh hanya *stay at home* dan tidak bisa bermain dengan teman teman . Imbas dari Pandemi ini selain sangat menakutkan karena bahaya kematian juga membahayakan dibidang perekonomian. Ayahku yang berprofesi sebagai Sopir Online terkena imbasnya. Pendapatan ayahku sangat berkurang karena sedikit mendapat orderan penumpang. Orang –orang jarang keluar rumah jika tidak ada sesuatu yang sangat penting. Para karyawan perusahaan banyak yang bekerja dari rumah. Dan yang paling membuatku sedih adalah Perpustakaan Kota ditutup karena adanya Pandemi Covid -19. Kegemaranku membaca buku menjadi terhalang, nyesek jadinya...hiks...hiks...

Saat aku berselancar di Internet aku menemukan Buku Panduan Pencegahan

Covid -19 oleh Kementerian kesehatan Republik Indonesia. Di dalam buku ini terdapat penjelasan mengenai gejala – gejala Covid-19 , Pencegahan tidak terkena Covid-19 yaitu dengan cara mencuci tangan yang benar dengan sabun dan air yang mengalir, cara memakai masker yang benar, dan etika apabila batuk dan bersin.

Karena membaca buku saku tersebut via internet, aku tertarik membaca dan mencari informasi lagi untuk melawan ketakutanku terhadap Covid-19.

Dinamakan Corona / Covid-19 karena berbentuk runcing seperti mahkota. Pertama kali Corona menyerang di Wuhan – Cina, awalnya diduga virus dari kelelawar yang menginfeksi manusia. Lalu menyebar ke berbagai penjuru dunia. Corona dapat menyebar dari air liur penderita pada saat batuk dan bersin. Para tenaga medis sebagai garda terdepan melawan Covid-19 harus memakai APD yaitu baju berlapis-lapis yang mirip astronot, bayangkan saja kita memakai baju 3 lapis disaat musim panas yang sangat terik.. hmm rasanya aku ga kuat padahal baru membayangkan saja apalagi kalau memakai APD. Pemerintah juga berperan aktif memerangi Covid-19 mengeluarkan peraturan PSBB dan social distancing bagi yang zona merah. Saat ini berlaku new normal. Semua orang saling jaga jarak,wajib menggunakan masker,dan cuci tangan. Suka gemas sama orang- orang yang tidak disiplin , masih tidak mau pakai masker, suka bergerombol, dan tidak menjaga jarak. Mari bersama –sama melawan covid -19 dengan mematuhi protokol kesehatan.

Aku pernah diejek sama temanku yang tidak pakai masker, dia bilang "Qila... kenapa kamu pakai masker corona kan sudah gak ada lagi". .Sampai sekarang aku sering melihat temanku masih tak pakai masker. Di lingkungan tempat tinggalku diberlakukan "Wani Jogo Suroboyo" bagi yang ketahuan tidak pakai masker dihukum Push up sama Pak RW. Tapi masih saja aku jumpai orang – orang yang tidak pakai masker. Bahkan sampai diberlakukan denda uang dan denda sosial bagi yang tidak patuh protokol kesehatan . Kenapa masih banyak yang tidak sadar keselamatan dan kesehatan dirinya sendiri coba ??

Bundaku selalu menyediakan di rumah antibiotik,parasetamol dan minyak kayu putih. Terkadang membuat wedang uwuh untuk kami minum sekeluarga, mengkonsumsi Jeruk yang kaya vitamin C dan Pisang yang mengandung Vitamin E. Rajin berolahraga biar lebih sehat. Bunda selalu bilang untuk selalu menjaga kesehatan sebagai salah satu bentuk syukur kepada Allah S.W.T. Karena yang tahu kondisi tubuh kita ya pastinya kita sendiri. Yang paling penting menjaga kesehatan mental , membatasi social media. Sebelum meneruskan informasi lakukan konfirmasi melalui sumber berita terpercaya dan tidak menyebarkan berita hoax. Jangan lupa selalu bahagia. Bunda bilang jika kita merasa bahagia maka akan menambah imun dan tidak mudah sakit.

BUKU, TEMAN SEJATIKU

Fadhillah Nur Rachmawati

SDN Wonocolo 2

Semenjak wabah *covid-19* melanda, saya melakukan *daring* atau belajar dari rumah. Setiap hari saya mendapatkan materi dari guru. Materi yang disampaikan oleh guruku biasanya berupa video pembelajaran. Saat melihat video pembelajaran, ibu guru juga menginstruksikan semua murid untuk membuka buku paketnya. Tugas yang sudah selesai biasanya dikumpulkan berupa foto dan kemudian dikirimkan ke whatsapp guru kelas secara pribadi, agar jawaban kita tidak dilihat oleh teman-teman yang lain. Ada tugas-tugas tertentu yang biasanya dikumpulkan secara langsung ke sekolah. Tugas-tugas tersebut seperti, membuat poster, membuat kerajinan patung dari tepung terigu, membuat kubus dari kertas atau kardus bekas dan membuat laporan percobaan. Saat datang ke sekolah mengumpulkan tugas, aku dan teman-teman tetap harus mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk ke ruangan guru. Selain ke sekolah mengumpulkan tugas, biasanya ibu guru juga meminta siswa-siswi untuk mengembalikan buku tema yang sudah habis dan kemudian ditukar tema selanjutnya. Aktivitas saya sehari-hari dipenuhi dengan buku. Setiap malam saya selalu membaca buku untuk mempelajari materi keesokan harinya, agar pada saat ibu guru memberikan pertanyaan saya bisa menjawabnya. Apabila jam belajar sudah selesai, saya menyempatkan diri untuk membaca buku-buku fiksi.

Hampir setiap hari saya ditemani dengan buku-buku seperti, buku bahasa Jawa, matematika, tema, diantara buku-buku pelajaran, ada dua buku favorit. Coba tebak apa ada yang tahu ?. Baiklah jawabannya tidak akan terduga. Buku pertama ada "Atlas Indonesia dan dunia , 34 provinsi". Edisi terbaru dari Zahra book. Terbitan kali ini sudah disesuaikan dengan kondisi perkembangan dunia saat ini. Dengan adanya UU No. 23 Tahun 2003 tentang Otonomi daerah diterbitkan di Surabaya pada Januari 2014. Pada bagian akhir buku "Atlas Indonesia dan dunia, 34 provinsi" ini, pengetahuan umum dunia disajikan secara lengkap dan jelas sehingga mudah dipelajari. Buku yang kedua yaitu "Kamus 10 juta bahasa Inggris – Indonesia" penerbit Arkola, pada halaman 327-359 menjelaskan tentang 16 tenses yang wajib dipelajari agar bisa mengucapkan serta menuliskan. Menurut saya, penulisan yang tepat untuk pengucapan *to be* yang terdapat pada buku harusnya memiliki tabel atau "*table of English tenses*", supaya anak-anak bisa lebih paham. Untuk rumus sendiri juga sama, pada setiap tenses memiliki

rumus yang jelas serta nominal yang mudah untuk dipahami. Pada bagian pengantar, penyusun mengatakan, *"Where there's a will there's a way"* yang artinya adalah di mana ada kemauan pasti ada jalan, dan tentunya tak cukup dengan berkata namun perlu ada manifestasi sebagai tindak lanjut dari kata-kata tersebut. Satu hal lagi yang perlu kita ketahui, bahwa *"never put off until Tomorrow what you can do today"* yang artinya jangan menunda-nunda sampai besok apa yang Anda dapat lakukanlah hari ini juga.

Dulu saat saya masih duduk di kelas 5 SD (sekarang saya sudah kelas 6) pernah sekali guru kepala sekolah masuk ke dalam kelas sedikit memberikan inovasi lalu kemudian guru kepala sekolah saya bertanya "Siapa yang tahu ibu kota dari Inggris?" kemudian saya menjawab "London". Kepala sekolah bertanya lagi kepada murid-murid "Siapakah pemimpin negara Inggris?", "Ratu Elizabeth" ujar saya. Belum berhenti sampai disitu kepala sekolah bertanya lagi "apakah lagu kebangsaan negara Inggris?", saya menjawab lagi lagu kebangsaan negara Inggris adalah *"God Save The Queen"*. Pasti kalian bertanya-tanya kenapa saya bisa menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Karena pada saat itu saya juga membuka buku atlas dunia yang sudah saya ceritakan di awal tadi. Ini hanya sekedar cerita saya sebelum adanya pandemi saat ini.

Dibalik hobi membaca dan semua pengetahuan saya itu, sejak usia 2,5 tahun saya sudah bisa membaca dengan dieja. Dulu saya Gemar Membaca cerita dongeng, kisah nabi. Sampai sekarang pun saya masih gemar membaca. Bahkan saya bermimpi ingin membangun perpustakaan milik saya sendiri. Jadi saya akan membangun rumah yang cukup besar sehingga satu ruangan itu bisa cukup untuk perpustakaan pribadi dan saya yakin suatu saat akan dapat mewujudkan mimpi tersebut dengan kerja keras. Terkadang saat saya melihat buku yang rusak, robek bahkan sudah tak layak dibaca, saya berpikir kemanakah buku tersebut akan dibawa? Ternyata pertanyaanku terjawab. Buku-buku yang rusak, robek dibawa ke penulisnya dan dijadikan buku baru dengan cerita berbeda yang layak dibaca. Dibalik mimpi tersebut, Saya memiliki cita-cita untuk menjadi pengacara *"I want to be a lawyer"*. Meskipun pandemi *covid-19* belum berakhir, jangan pernah berhenti membaca, karena buku adalah jendela dunia. Semoga pandemi ini segera berakhir agar bisa kembali ke sekolah. Tips dari saya adalah kita harus mencari buku yang sesuai usia kita. Berhati-hatilah dalam memilih atau mencari bacaan buku karena "sebuah buku dapat menghancurkan kehidupan seseorang". Oke teman-teman sampai jumpa lagi. Terima kasih telah membaca cerita karangan saya. Semoga cerita saya dapat menginspirasi. Keep up The Spirit and see you. Bye

KEGIATANKU DAN BUKU DI KALA PANDEMI COVID-19

Bandyaga Putra Daniar

SDN Wonocolo 2

Pada saat wabah *covid-19* melanda semua sekolah ditutup. Siswa belajar di rumah atau biasanya disebut dengan belajar secara *daring*. Setiap hari siswa dan siswi diberi tugas oleh guru. Pada hari pertama semua siswa dianjurkan mengambil buku paket untuk belajar di rumah. Beberapa sekolah dianjurkan memakai aplikasi zoom untuk absensi kelas di pagi hari, tetapi untuk beberapa sekolah lainnya tidak memakai aplikasi zoom melainkan melalui chat *whatsapp* setelah mengerjakan tugas. Tugas tersebut difotokan dan dikirimkan ke *whatsapp* guru kelas.

Setelah mengirimkan tugas tersebut dengan guru kelas beberapa siswa membaca ulang buku pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran yang dibahas tadi supaya lebih memahami. Ada beberapa anak juga membaca buku yang lain seperti novel, komik, dan lainnya. Tidak semua siswa membaca buku. Ada siswa yang bermain game online di hp, ataupun bermain sosmed (sosial media).

Ada banyak jenis buku yang dapat dibaca untuk berbagai usia. Di kalangan anak TK (taman kanak-kanak) biasanya dapat membaca buku cerita bergambar ataupun buku untuk diwarnai. Di kalangan siswa SD (sekolah dasar) biasanya dapat membaca buku – buku cerita fiksi, seperti fabel, cerita rakyat, komik, dan lainnya. Di kalangan siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Akhir) dapat membaca buku seperti, novel, ensiklopedia, dan lainnya.

Sekarang dengan handphone kita dapat membaca berita tidak melalui koran atau lainnya sama juga dengan komik di internet banyak juga komik yang tersedia dan beragam sekali dari yang tidak berwarna hingga berwarna.

Saya juga sering membeli buku seperti komik. Setiap membelinya saya langsung membacanya dan memahami isi dari komik tersebut. Ibu juga sering membelikan komik untukku. Setelah sudah dibaca ibu menjual kembali buku-buku yang sudah aku baca. Uang hasil menjual tadi untuk membeli komik baru lagi agar tidak boros uang. Selain komik saya juga suka membaca buku pelajaran. Saya membaca buku pelajaran sebelum sekolah dan waktu belajar pada malam hari. Di masa pandemi seperti ini lebih banyak waktu yang diluangkan, waktu luang biasa digunakan untuk siswa maupun

siswi beristirahat , tidur , makan , mandi , membantu pekerjaan orang tua , dan lainnya.

Saat ini di beberapa daerah Indonesia terdapat banyak zona merah. Ada beberapa tingkatan zona saat pandemi ini, seperti zona merah, zona biru, zona kuning, zona hijau, zona hitam. Zona merah, artinya masih ada kasus covid pada satu atau lebih kluster dengan peningkatan yang tinggi. Zona hitam, artinya kasus covid sudah sangat parah di daerah tersebut. Zona kuning, artinya ada beberapa kasus penularan lokal. Zona hijau, artinya sebuah wilayah atau daerah yang tidak ada kasus atau infeksi virus corona. Zona biru, artinya daerah ini sudah boleh menetapkan *new normal* (memulai aktivitas seperti biasa tetapi mematuhi protokol kesehatan).

Ada beberapa protokol kesehatan yang harus dipatuhi, seperti memakai masker saat keluar rumah, tidak bergerombol, membasuh tangan minimal 20 detik, mengonsumsi vitamin, makan-makanan yang bergizi, tidak berpergian jauh seperti ke luar kota. Gejala-gejala *covid-19*, seperti demam tinggi, sesak napas, paru-paru berlendir, batuk-batuk, mengalami *pneumonia* berat, saluran pernafasan mengalami peradangan (gejala tersebut akan muncul 2 hingga 14 hari setelah terpapar virus *corona*). Sampai sekarang masih banyak orang yang masih melanggar protokol kesehatan.

Saat ini di Indonesia terdapat banyak kasus yang mencapai ratusan ribu lebih yang terkena *covid* dan juga ada ratusan ribu lebih lainnya yang sembuh, ada beberapa ribu pasien *covid* yang meninggal. Kasus *covid* yang meningkat ini disebabkan di beberapa kota-kota besar di Indonesia. Ada beberapa di Pulau Jawa, seperti DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan provinsi lainnya seperti Sulawesi Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Papua, Kalimantan Selatan, Banten, dan lainnya.

Saat di jalan saya melihat banyak orang yang masih berkumpul dan tidak memakai masker beberapa saat kemudian ada orang yang menegur sekelompok orang tersebut. Akhirnya sekelompok orang tersebut sadar dan langsung memakai masker dan berjaga jarak. Sampainya di rumah saya langsung mandi. Selesai mandi saya melihat televisi yang memberi tahu bahwa *corona* semakin parah. Keesokan harinya saya melakukan aktivitas seperti biasa. Setelah melakukan semua pekerjaan saya menghabiskan waktu saya dengan buku komik sampai saya ketiduran sangat pulas sampai sore. Saya pun bangun dan mandi, selesainya mandi saya pun langsung belajar dengan giat sampai-sampai tidak tidur dan ibupun meyuruh saya tidur. Pada saat saya bangun badan saya merasa kurang sehat dan saya tidak mengikuti pelajaran. Setelah badan mulai enak saya langsung membaca buku dan mengerjakan tugas yang diberi oleh bapak ibu guru.

Dengan adanya *covid* ini kita dapat lebih waspada dan lebih menjaga kesehatan badan kita sendiri. Semoga virus ini cepat menghilang dan dunia akan jadi seperti semuladan berjumpa dengan teman.

BUKU NANIKA

Naleigh Rhea Kinaya

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

"Ma aku berangkat sekolah dulu ya!!"

"Iya nak, hati-hati dijalan.."

Namaku Rin Cexsast, panggil aja Rin. Sekarang aku sudah menduduki kelas dua SMP. "Aduh bisa telat ini kalau *engga cepet*." Aku berlari secepat mungkin menuju sekolah. Sekolahku tidak begitu jauh, jadi jalan kaki sudah cukup. Sampai sekolah, aku bergegas ke kelasku. "Eh, ada si Rin, kau baru datang? Hampir telat lo!" Aku hanya tertawa kecil dan segera duduk di sebelah Devan, *temen* sebangkuku.

"Maaf aku agak telat." "AGAK telat? Ini sih telat *banget*. Kamu beruntung gurunya belum *dateng*," ujar Devan. Aku melihat sekeliling kelas sekali lagi, "Dev, Asahi dimana?" Aku melihat sebelahku dan tidak menjumpai tas Asahi. "Belum *dateng* mungkin si Asahi." Suara hentakan kaki terdengar dari luar kelas. Anak-anak di kelas langsung berhamburan ke tempat duduk masing-masing. "Eh maaf, aku telat!" Yang berdiri di depan pintu kelas bukanlah guru, melainkan Asahi. "*Aelah* Asahi, aku kira guru yang datang," ujar Devan. Asahi segera duduk disebelahku. Iya, aku Devan dan Asahi duduk bertiga.

"Pagi anak-anak!" Bu Shany datang setelah Asahi menduduki kursinya. "Selamat pagi juga Bu!" "Kita mulai pelajaran hari ini ya," ujar Bu Shany.

Saat istirahat...

"Ke kantin yuk, *laper gue*," ujar Devan. "Makan banyak, tapi *gak* gendut-gendut," ujar Asahi pada Devan.

"*Bodo amat lah!*"

"*Udah, ayok* kalau mau ke kantin. *Ribet banget pake* debat *segala*." Aku segera keluar kelas, diikuti Asahi dan Devan.

"Rin, ini kita *engga sesat kan?*" tanya Devan. "*E-ehm, engga kok*. Kantinnya di sebelah sini" jawabku dengan kurang yakin. "Ini perpustakaan, Rin. Kalau *gatau* jalan *bilang aja lah, sesat kan jadinya*," ujar Devan sedikit menyinggung. "Sekolah ini *kan* besar." "Kok bisa *gatau* kamu *kan udah* 1 tahun di sekolah ini *gimana sih*," ujar Devan. "Ya *ampun* sudah *ayok* ke perpustakaan," usul Asahi yang sudah pusing *ngeliat* kita *berantem*. Aku memasuki *perpus* dan berpencar dengan Devan dan Asahi.

Beberapa menit kemudian...

"*Asahi dimana ya...*" gumamku dalam hati. Aku mencari sekeliling *perpus* dan tidak menjumpai adanya Asahi. Perpustakaan sekolahku ada bagian yang *dibilang* angker, jadi jarang ada anak yang mau pergi ke bagian tersebut. "EEH-!" "GUBRAK!!" "Eh, Rin, kamu *gapapa?*" Terdengar suara yang tak asing. "Oh, Asahi, Aku *engga papa kok, cuman* tersandung..."

Aku melihat kebawah dan tidak melihat ada benda yang bisa membuatku tersandung. "Oiya, kamu *ngapain* disini, ini kan angker!" ujarku sedikit takut. "Hehe, *cuman* iseng aja," ujar Asahi dengan santai. "Eh iya, itu ada buku dibelakangmu, kamu *kesandung* itu *kayaknya*?" Aku melihat kebelakang. "Lho, *perasaanku tadi engga ada buku ini deh*," gumamku.

Aku mengambil buku tersebut. "Buku Nanika?" aku membuka buku tersebut. "Gak ada isinya." Buku itu hanya sekedar buku polos yang tidak ada tulisannya. "Yo, kalian disini *toh*. Ku kira dimana," terdengar suara Devan. "Dev, ini buku apa yak?" tanya Asahi. Devan mengambil buku *Nanika* tersebut dari tanganku. "Buku apa ini, *kosong blong* gak ada isinya," ujar Devan membuka dan menutup buku itu berulang-ulang. "*Cih*, buku tak berguna," Devan melempar buku tersebut ke arahku. "Eh, ya jangan dilempar juga gimana *sih!*" Aku membuka buku tersebut sekali lagi.

"Eh, *guys..*" Devan dan Asahi menoleh ke arahku. "Ada apa Rin?" Devan dan Asahi mendekat ke arahku. '*Buatlah permintaan sesukamu di buku ini*' itu yang tertulis di dalam buku *Nanika* tersebut. "Lho, perasaan tadi buku ini kosong *deh*," ujar Asahi kebingungan. "Aku juga *engga tau*," ujarku. "Eh, berarti kita boleh buat permintaan sesuka kita nih? Enak juga!" Devan mengambil buku *Nanika* dari tanganku. "Eh, jangan sembarangan *nulis*," aku mengambil buku itu kembali.

"Kalian lagi baca apa *tuh*?" Terdengar suara dari belakang. "Eh Eva, jangan *ngagetin* gitu *dong!*" ujarku pada Eva. Eva lalu mengambil buku *Nanika* dari tanganku dan langsung menulis di buku tersebut. "Eh, jangan sembarangan *nulis!*" ujar Asahi yang terlihat khawatir. "*Emangnya* kenapa *sih*?" Eva memberi buku *Nanika* padaku lalu pergi. "Dia *nulis* apa?" tanya Devan *kepo*. Aku membuka buku tersebut. *Aku ingin nanti pulang mamaku membelikan mainan kesukaanku*.

"*Hidih*, permintaanya *gitu amat*," ujar Devan menyinggung. "*Firasatku engga enak..*" ujarku. "*Mending gausah dipikirin aja*," ujar Asahi menenangkan aku.

Keesokan harinya..

"Eva dimana Dev?" aku bertanya pada Devan. "Katanya dia gak masuk hari ini," ujar Devan.

"Hai Rin!" Terdengar suara perempuan yang tak asing.

"Oh, hai Jun. Ada apa?"

"Kalian tau *gak*, katanya Eva *engga* masuk karena kemarin mamanya bunuh diri setelah membelikan mainan untuk Eva." Aku tersentak kaget, seluruh tubuhku merinding. Buku *Nanika* yang masih kusimpan ku buang ke tempat sampah, berharap buku itu tidak akan muncul lagi.

Beberapa tahun kemudian...

"Eh lihat ini! Bukunya *engga* ada isinya!" ujar seorang anak SMP, yang menemukan sebuah buku di perpustakaan, *cover* buku itu tertulis *Buku Nanika*.

MOMO DAN BUKU CERITA

Omeira Iqtidar Elrokib

SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Di suatu kota, tinggallah anak yang bernama Momo. Dia sangat suka membaca dan menulis. Momo anak yang gemar baca-tulis. Momo selalu ringking satu di kelasnya. Para guru dan teman-temannya menyukai Momo karena bakat dan sifat rajinnya. Suatu ketika momo berusaha meraih impiannya. Ia pun mengikuti lomba menulis. Setiap hari dia menulis terus menerus. Momo tidur kalau larut malam saja pada jam 23.00 WIB. Setelah beberapa hari, Momo selesai menulis sebuah cerita pendek atau cerpen. Dia pun segera mengumpulkan cerpen tersebut. Saat pengumuman lomba, Momo pun terpilih dalam lomba menulis. Dia merasa kaget dan bahagia karena keberhasilannya sendiri.

Momo tidak hanya pintar dalam menulis, namun juga pintar dalam semua pelajaran SD yaitu matematika, IPA, IPS, dan lainnya. Ia senang sekali bersekolah. Selain bertemu teman-teman dan gurunya, Momo juga terbiasa menghabiskan waktu istirahat di pojok literasi yang ada di kelasnya bersama teman-temannya. Di sana, Momo sering membaca buku-buku cerita sambil bergurau dengan teman-temannya. Tetapi semuanya menjadi berubah karena COVID-19.

Sejak ada COVID-19, semua orang beraktifitas di rumah dan harus memakai masker.

Kini, keseharian Momo adalah bersekolah dari rumah. Pagi hari, Momo selalu ikut ibunya belanja di pasar. Di suatu pagi, Momo pergi ke pasar bersama ibunya dan adiknya. Dia ingin membeli buku susu segar. Di pinggir jalan, dia melihat nenek tua bersama kedua anak kecilnya yang meminta-minta. Lalu momo berkata di dalam hatinya, "kasihan sekali anak itu, apa aku harus memberi anak itu uang ya", kata Momo dalam hati.

Setelah itu, Momo memberi anak itu uang yang berjumlah 10.000. Anak itu sangat berterima kasih kepada Momo.

Esoknya Momo berniat untuk ikut ibunya lagi ke pasar menemui nenek tua itu bersama kedua anak kecilnya. Momo pun bersiap ke pasar sambil membawa buku yang dibeli di toko.

Momo tidak hanya membelikan buku cerita dan buku tulis untuk kedua anak tersebut. Dia juga menawarkan sekolah online bersama, memberi masker dan hand sanitizer kepada mereka. Namun, anak-anak itu tidak ingin sekolah karna tidak ingin jauh dari neneknya. Momo menjelaskan kalo bersekolah itu menyenangkan, mendapat banyak teman dan mendapat ilmu. Momo pun menjelaskan lagi kalau bersekolah tidak

akan jauh dari orang tua karna bersekolahnya lewat hp atau laptop. Namun tetap saja mereka tidak mau bersekolah tetapi ingin belajar sendiri di rumah. Akhirnya, Momo membelikan lagi alat tulis yang dibutuhkan anak itu.

Keesokannya, Momo kembali lagi ke pasar. Kali ini Momo membawakan sebungkus makanan, minuman dan brosur lomba menulis untuk SD karna kedua anak itu sudah SD. Satu anaknya bernama Rara dan satunya bernama Rere. Mereka berusia delapan tahun. Rara dan rere menginjak kelas 3 SD. Mereka tinggal bersama neneknya yang sudah tua sekali. Rara dan Rere pun mengikuti lomba menulis. Momo juga mengikuti lomba menulis tersebut lagi untuk perwakilan dari sekolahannya.

Setelah Momo menyerahkan hasil ceritanya, Momo kembali ke pasar itu lagi untuk menemui Rara dan Rere. Setelah sampai di sana, Momo bertanya kepada Rara dan Rere, "apakah kalian sudah selesai menulis?", tanyanya. "Sudah", mereka menjawab bersamaan. Rara dan Rere tidak mengerti mengumpulkan tulisan cerita mereka di mana. Lalu Momo menunjukkan di mana mengumpulkan tulisan ceritanya.

Saat pagi hari Momo menunggu sms dari orang yang mengadakan lomba tersebut. Saat siang hari akhirnya Momo mendapat sms dari orang yang mengadakan lomba menulis itu. Ternyata Momo kalah dalam lomba itu. Namun, Momo tidak putus asa. Dia tetap terus berjuang mengikuti lomba lomba lain.

Yang menang adalah Rara dan Rere. Mereka sangat senang dan berterima kasih kepada Momo karena telah mengundang untuk mengikuti lomba menulis tersebut. Sejak saat itu, Momo, Rara dan Rere bersahabat. Lama kelamaan, Rara dan Rere ingin sekolah. Akhirnya Momo menyekolahkan mereka di sekolahan Momo. Lalu mereka bertanya kepada Momo, "Momo sekolahannya berada di mana ya?". Dijawablah oleh Momo, "kita tidak perlu ke sekolahan, karena ini masih ada virus covid-19. Kita bersekolah dari rumah saja", jawab Momo dengan lantang. Rara dan Rere pun tertawa bersamaan.

Kesokan harinya, Momo mengajak Rara dan Rere ke rumah. Momo mengajari Rara dan Rere cara untuk bersekolah dan baca buku lewat HP. Mereka semua ternyata kelasnya sama. Karena Rara dan Rere anak baru, mereka tidak mengerti sekolah itu bagaimana. Saat selesai sekolah daring ternyata Rara, Rere dan Momo mempunyai tugas dari sekolah. Tugas itu disuruh kerja kelompok dengan teman atau keluarga. Momo, Rara dan Rere pun segera menyelesaikan tugas dari Bu Guru.

Di saat sore hari, Momo mengajak Rara dan Rere untuk mengaji di TPQ Momo. Mereka senang dan gembira bisa bermain bersama sampai sore hari. Setelah itu, Momo mendaftarkan Rara dan Rere di TPQ. Sejak saat itu juga mereka mengaji dan bersekolah bersama. Sekali lagi, mengajinya juga sama-sama online karena corona.

AKU DAN BUKU

Khansa Izzati Hamidah

SDN Semolowaru IV/614 Surabaya

Hari minggu yang cerah, Rina selalu pergi ke perpustakaan dekat rumah. Sebelum pergi, Rina selalu pamit kepada orang tuanya terlebih dahulu. Rina pergi ke perpustakaan bersama empat sahabat dekatnya, yaitu Dian, Naura, Thata, dan Mia. "Rina, kamu tidak lupa membawa buku yang kau pinjam kan?" Tanya Mia. "Tentu saja tidak, aku kan anak yang disiplin, hehehe." Sahut Rina dengan candaan. "Hahaha, bisa aja kamu." Tawa yang lain. Sesampainya di perpustakaan mereka berlima mengembalikan buku yang mereka pinjam kepada Bu Avi yang menjaga perpustakaan. "Terima kasih sudah mengembalikan buku tepat waktu dengan seperti semula." Kata Bu Avi dengan tersenyum. "Sama-sama." Jawab mereka kompak.

"Naura, kau akan membaca buku apa hari ini?" Tanya Rina. "Hmmm...apa ya?" kata Naura sambil melihat rak-rak yang dipenuhi dengan buku-buku. "Kelihatannya aku akan membaca buku Asal-Usul Danau Toba, bagiku ini menarik. Karena aku belum pernah membaca buku ini." Katanya sambil mengambil buku Asal-Usul Danau Toba. "Oooo, kalau aku baca buku Kancil dan Buaya." "Wah wah wah, tumben kamu suka buku binatang. Bukannya kamu penggemar novel dan tidak suka buku binatang kan?" kata Naura sambil melirik Rina. "Hehehe, iya. Kemarin malam saudaraku datang sambil membawa buku binatang. Aku disuruh menemaninya membaca, ternyata buku tentang binatang itu seru." Kata Rina. "Kan aku udah bilang." Kata Naura. "Hehehe, maaf." Setelah membaca dan meminjam buku, mereka berlima pulang bersama.

"Dian, jangan membaca buku sambil berjalan, nanti bukunya bisa masuk ke selokan lho." Kata Thata mengingatkan. "Tenang saja, buku ini tidak akan jatuh kok, aku kan selalu berhati-hati dalam bertindak." Kata Dian dengan santai. 'Huh, dasar keras kepala.' Kata Thata dalam hati. Ia merasa nasehatnya tidak dihiraukan oleh Dian. Tiba-tiba sekerumunan anak kecil yang sedang bermain lari-larian menuju kearah mereka berlima. "Awas, permisi..." teriak anak-anak kecil itu. Rina, Naura, Thata, dan Mia segera menepi. Tapi sayangnya, Dian tidak segera menepi. Ia masih asyik membaca bukunya. Akhirnya, sekerumunan anak kecil itu nyaris menabrak Dian. Saat Dian sadar bahwa sekerumunan anak kecil itu akan menabrak, Dian segera menepi. Tapi, Dian tidak sempat menepi. "Aaaa..." Dian menjerit dan akhirnya ia terjatuh. Buku yang dipegangnya lepas dari genggamannya dan masuk ke selokan. "Dian..." teriak mereka berempat. Mereka

segera menolong Dian yang meringis kesakitan akibat terjatuh tadi. "Dimana bukunya?" Tanya Dian. Dian segera mencari bukunya, dan ternyata buku pinjamannya terjatuh ke selokan. "Andaikan aku mematuhi nasehatmu Tha. Tentu saja uang tabunganku tidak akan habis untuk membayar buku ini." Sesal Dian yang mengambil bukunya yang sudah basah dan berwarna hitam akibat masuk ke selokan. "Sudah tidak apa-apa, kami akan membantumu untuk membayar buku ini, benar kan teman-teman?" "Benar sekali." Kata Rina, Naura, dan Mia serempak. "Terima kasih teman-teman..." kata Dian dengan terharu.

Hari senin pun tiba, Rina, Naura, Thata, dan Dian pergi ke sekolah bersama. "Dimana Mia?" Tanya Rina kepada Naura yang rumahnya paling dekat dengan Mia. "Hari ini Mia pergi ke rumah saudaranya. Jadi hari ini dia tidak masuk sekolah. Katanya, besok dia sudah masuk sekolah kok." kata Naura. "Oiya Dian, harga bukunya berapa?" Tanya Thata kepada Dian. "Harganya 50.000 teman-teman, kemarin aku sudah telepon Bu Avi. Aku juga sudah meminta maaf karena tidak hati-hati." Kata Dian menjelaskan yang sebenarnya. "Wah, untung saja tadi Mia memberiku uang 10.000 kepadaku untuk mengganti uang bukumu. Dan aku juga membawa uang 10.000 untuk bukumu." Kata Naura. "Aku membawa uang 13.000, 10.000 untuk bukumu dan 3.000 untuk jajan." Kata Rina. "Aku juga." Kata Thata menyahuti. "Terima kasih semuanya, kalian memang sahabatku yang terbaik." "Sama-sama." Kata Rina, Naura, dan Thata dengan kompak.

Saat pelajaran dimulai, Bu Guru menjelaskan tentang kelebihan buku. "Anak-anak, buku adalah jendela dunia. Buku juga guru kita yang memberikan banyak sekali ilmu yang sangat bermanfaat. Oleh karena itu, kita harus merawat buku dengan sebaik mungkin. Kita tidak boleh menginjak, dan tidak boleh melemparnya." Kata Bu Guru menjelaskan. Dian sadar, bahwa selama ini hanya menyepelkan buku. Kadang-kadang ia menginjak buku, melempar buku, dan bahkan ia tidak menjaga buku. Akhirnya, buku yang ia punya sering hilang. Ia merasa bersalah dengan sikapnya yang sering meremehkan buku.

Hari minggu pun tiba, seperti biasa Rina, Dian, Naura, Mia, dan Thata pergi ke perpustakaan. Sesampainya di perpustakaan, Dian segera membayar bukunya. "Bu Avi, saya minta maaf karena tidak menjaga dengan baik buku ini..." kata Dian dengan wajah menyesal. "Tidak apa-apa nak, lain kali hati-hati ya..." kata Bu Avi dengan tersenyum. Sepulangannya dari perpustakaan, Dian segera membuka HPnya untuk mencari cara membuat lemari buku dari kardus bekas. Setelah selesai membuat, ia segera memasukkan buku-bukunya ke lemari buku dari kardus bekas buatannya. Akhirnya buku-buku milik Dian menjadi terawat dan rapi.

AKU DAN BUKU

Alvin Danies Saputra

SD Muhammadiyah 1 Pucanganom

Namaku Alvin. Buku adalah temanku. Kok bisa? Kenapa mesti buku yang jadi temanku? Yup karena buku adalah teman disaat aku merasa kesepian dan teman saat aku ingin mengetahui banyak hal yang belum pernah aku tahu, selain internet pastinya. Kapanpun aku mau aku bisa membacanya. Aku sangat suka membaca karena banyak cerita di dalamnya, apalagi kalau ceritanya menarik. Satu buku bisa aku selesaikan membaca hanya dalam waktu satu hari saja.

Suatu hari aku pergi dengan keluargaku untuk sekedar jalan-jalan dan makan bersama di luar rumah. Saat itu aku melihat mainan yang aku mau, aku coba untuk merayu Mama dan Ayahku untuk membelikan tapi Ayahku bilang, "Untuk apa beli banyak mainan tapi cuma dipakai sebentar sudah bosan, kalau kamu minta beli buku boleh, apalagi buku yang bisa menjawab informasi apa yang ingin kamu ketahui". Mendengar itu aku senang dan aku langsung mengiyakan karena memang buku adalah temanku. Aku senang karena harga buku lumayan mahal, jadi kesempatanku jika orang tuaku yang membelikannya, dan yang pasti koleksi bukuku pun bertambah, yee...

Banyak buku yang aku suka dan sudah aku baca. Misalnya saja cerita kisah "Buaya yang Rakus" dan buku kisah-kisah sejenisnya yang bisa aku pelajari mana sifat yang baik dan yang seharusnya tidak aku contoh. Dan saat ini aku lagi suka sama buku *Plants vs Zombie* dan *Why*. Kenapa buku itu? Karena judul bukunya saja sudah membuat aku penasaran dan ternyata setiap bukunya juga menceritakan tentang berbagai hal seperti tentang sains, pengetahuan alam, dan lain-lain. Banyak judul yang bisa aku pilih diantaranya seperti tentang Tubuh Manusia, Teknologi, Dinosaur, Otak Manusia, Pencemaran Bumi, Eksperimen Seru, Listrik, dan masih banyak judul lain yang bisa aku koleksi. Selain itu aku juga suka buku tentang Matematika dan Bahasa Inggris karena belajar keduanya merurutku asyik dan seru. Aku jadi bisa berbicara pakai bahasa Inggris. Semuanya aku suka, karena dari membaca semuanya itu aku jadi tahu banyak hal yang belum pernah aku dapatkan di sekolah ataupun cerita dari Mama dan Ayahku. Selain itu, aku anggap cerita di buku ini seru bahkan ada cerita yang sampai membuat aku tertawa karena lucu.

Nah karena dibolehkan beli buku, aku sekarang mau beli buku *Plant vs Zombies* tentang Tanggap Bencana dan buku *Why* tentang Listrik. Kenapa aku pilih judul itu? Karena kebetulan saat itu aku baru saja mengalami bencana yang super dasyat yaitu

Gempa Bumi 7,4SR dan Tsunami di kota Palu, karena memang saat itu aku tinggal di Palu, Sulawesi Tengah karena ikut ayahku yang tugas kerja di sana. Itu adalah pengalaman yang tidak akan pernah aku lupakan. Nah dari buku yang aku beli ini, aku bisa taubanyak informasi seperti terjadinya hujan dan apakah termasuk dalam bencana, apa yang harus dilakukan jika terjadi tornado, kebakaran, kecelakaan udara, longsor, tsunami, gempa bumi, dan masih banyak lagi jenis bencana yang diceritakan dalam buku itu. Dengan membacanya aku jadi tahu seperti apa bencana itu dan apa yang harus aku lakukan kalau seandainya bencana itu terjadi. Aku anggap itu penting meskipun aku masih umur 9 tahun, karena aku sudah pernah mengalaminya dan saat itu aku hanya bisa ikut apa kata Mamaku karena aku belum tahu apa yang harus dilakukan. Kalau tentang listrik aku bisa tahu kegunaan listrik, jenis listrik, dan lain-lain. Kalau ada kata-kata yang tidak paham biasanya aku tanyakan ke Mamaku apa sih maksudnya dan mamaku jelaskan dengan kata-kata yang bisa aku pahami.

Karena membaca sudah jadi kebiasaanku, setiap kali bosan aku membaca, waktu diajak orang tuaku jalan-jalan aku selalu ijin untuk bawa buku dan aku baca waktu di perjalanan saat aku merasa bosan menunggu, sambil makanpun aku biasanya juga sambil baca buku. Waktu tidur malam tiba dan aku belum bisa tidur akhirnya aku baca buku. Di dalam buku itu ada beratus-ratus halaman. Walaupun banyak halamannya tapi aku tetap semangat membacanya, apalagi kalau ternyata halaman yang aku baca tinggal sedikit. Membaca buku membuat matakku capek dan mengantuk sampai akhirnya biasanya aku ketiduran.

Rasanya senang bisa membaca buku. Aku selalu semangat karena aku ingat kata-kata Ayahku, "Vin, nanti kalau bukunya sudah selesai dibaca kamu boleh beli lagi asalkan buku yang bermanfaat". Buku yang sudah selesai dibaca untuk adikku karena adikku juga suka membaca. Aku juga bisa berbagi cerita dan juga main tebak-tebakan sama Mama dan Ayahku karena aku yakin mereka juga belum tahu semua tentang yang aku baca. Seru kan.

Aku bahagia sekali bisa membaca buku. Ternyata membaca buku itu adalah jembatan ilmu. Aku tidak pernah lupa mambacanya. Teman-teman, membaca itu sangat menyenangkan loh dan bisa membuat otak kita jadi cerdas. Jadi jangan lupa untuk membaca buku ya karena buku itu adalah teman kita bukan musuh kita.

BUKU PENJELAJAH WAKTU

(Just For Fun)

Amira Indira Putri Fathurrahma

SD Muhammadiyah 4

"Aileenn!" Teriak Hanna memanggil Aileen.

"Astaghfirullah Hannaa, kaget tauu!" Ucap Aileen sambil menghela napas.

"Eh, ya maaf leen." Balas Hanna. "Eh iya Leenn, Aku tadi menemukan sebuah peta di gudang rumah baru ku" Tambah Hanna. "Hah, beneran Han?? Peta apa? Mungkin cuma iseng doang kamu" Balas Aileen tidak percaya.

"Ih iya, nih aku nemu petanya di gudang rumahku." Kata Hanna sambil meyakinkan Aileen. "Ah masa, coba aku liat petanya sini." Balas Aileen pada Hanna.

"Niihh, nggak percayaan banget sih sama sahabat sendiri." Ujar Hanna.

"Eh iya, tapi kok kamu bisa ngambil petanya, nanti kalo ketahuan sama orang tua kamu gimana, bisa dimarahin habis-habisan nih" Balas Aileen.

"Udah nggak papa deh, habisnya aku penasaran sama isinya." Kata Hanna.

"Loh, tapikan itu" (terpotong oleh ucapan Hanna)

"Sekalii aja, kamu ikutin apa yang aku bilang, kita harus cari tau isi harta karun yang dimaksud oleh peta itu." Kata Hanna (memotong pembicaraan).

"Hmm, iya deh." Balas Aileen (menghela napas)

Keesokan Harinya :

Karena hari ini hari Ahad, atau hari libur, Aileen dan Hanna mengambil kesempatan untuk mencari tau isi harta karun yang di maksud dalam peta yang Hanna temukan tersebut. Awalnya, Aileen dan Hanna sempat ragu-ragu untuk mecarinya harta karun tersebut. Tetapi, setidaknya mereka bisa menghilangkan rasa penasaran mereka akan peta tersebut. Beberapa saat kemudian, mereka menyadari bahwa peta tersebut mengarah ke rumah lama yang ditempati Hanna dulu. Dan benar saja, peta tersebut mengarah ke gudang milik rumah lama Hanna. Disana terdapat kotak yang terbuat dari besi yang sudah berkarat. Aileen dan Hanna membuka kotak tersebut. Ternyata isinya adalah buku cerita tentang penjelajahan waktu. Di halaman belakang buku tersebut ada tulisan : "*Gelukkig Avontuur*" (Bahasa Belanda) yang artinya : "Selamat Berpetualang". Setelah membaca kalimat terakhir dalam buku itu, tiba-tiba disamping buku tersebut ada mesin waktu untuk menjelajahi waktu. Aileen dan Hanna pun masuk ke dalam mesin waktu tersebut. Dalam hati, mereka sangat takut, mereka takut kalau mereka tidak bisa kembali lagi. Aileen dan Hanna bisa memilih waktu yang ingin mereka jelajahi. Aileen dan Hanna memilih menjelajahi tahun 2022, tepatnya saat itu mereka berumur 15 tahun. Mesin tersebut mengatakan, bahwa Aileen dan

Hanna hanya dapat melihat-lihat saja, mereka tidak akan terlihat oleh orang-orang pada waktu tersebut. Di tahun 2022, sudah tidak ada covid-19, dimana orang-orang tidak perlu memakai masker, *Face Shield*, APD lagi. Kota-kota di Indonesia sudah sangat modern. Tampaknya, di Indonesia sekolah-sekolah sekarang *online* semua. Aileen dan Hanna lanjut mengelilingi seluruh penjuru di Indonesia. Mereka juga mengelilingi negara-negara lain juga. Seperti Jepang, Korea, Thailand, dan negara-negara lainnya menggunakan mesin waktu tersebut. Karena waktu mereka sudah habis, Aileen dan Hanna kembali pulang ke rumah mereka masing-masing.

Keesokan harinya, Aileen dan Hanna berencana untuk mengajak teman-teman mereka, yaitu Naylla dan Mira untuk menjelajahi tahun 1945, tepatnya saat peristiwa pembacaan proklamasi. Karena mereka ada lomba kelompok untuk membuat 2 cerpen bertema "Proklamasi". Awalnya, Naylla dan Mira tidak percaya, kalau ada yang namanya mesin waktu. Mereka mengira, mesin waktu hanya ada dalam dongeng saja. Tetapi, setelah Aileen dan Hanna menceritakan pengalaman mereka, dan menunjukkan buku mesin waktu tersebut, Mira dan Naylla percaya. Setelah pulang sekolah, mereka berempat memulai petualangan mereka menjelajahi waktu. Dan, akhirnya mereka mendarat di tahun 1945 saat peristiwa pembacaan teks proklamasi. Tak lupa, mereka mencatat semua kejadian yang terjadi pada waktu tersebut. Kali ini, mereka akan menjelajahi dimana Ir. Soekarno akan merumuskan teks proklamasi di rumah Laksamana Tadasi Maeda. Mereka sangat senang, karena bisa melihat langsung perumusan teks proklamasi dan pembacaan teks proklamasi. Mereka mendapatkan ide yang sangat bagus untuk lomba kelompok nanti.

Keesokan harinya, Mereka berempat membuat cerpen tersebut. Mereka saling membantu membuat cerpen. Aileen dan Hanna membuat cerpen tentang perumusan teks proklamasi. Sedangkan Naylla dan Mira membuat cerpen tentang pembacaan teks proklamasi. Mereka membuat cerpen tersebut selama kurang lebih 2 hari. Besok adalah waktu pengumuman pemenang lomba kelompok cerpen tersebut.

Keesokan harinya, pemenang lomba kelompok cerpen tersebut diumumkan. Kelompok Aileen mendapatkan juara kedua lomba kelompok tersebut. Untuk merayakannya, mereka akan menjelajahi waktu lagi. Malamnya, Aileen, Hanna, Naylla, dan Mira pergi menjelajahi tahun 2030. Disana mereka ingin melihat, kira-kira mereka ngapain yah di tahun tersebut?. Mereka melihat banyaakk sekali yang menjadi lebih modern. Bahkan lebih modern dari 2020 dan 2022. Di tahun 2030, banyak sekali gadget yang sudah diperbarui bentuk dan fungsi masing-masing gadget. Banyak juga gedung-gedung tinggi. Indonesia semakin subur, banyak tanaman-tanaman hijaunya. Tempat wisatanya juga semakin banyak.

Mereka berempat berjanji, mereka tidak akan pernah memberi tahu hal ini kepada yang lainnya. Mereka sudah banyak belajar dari mesin waktu ini, tentang masa yang lalu, dan masa yang akan datang

AKU DAN KEBIASAAN BARUKU DI MASA COVID-19

Keiko Tiara Putri Jonathan

SD Katolik St. Fransiskus Asisi

Sejak awal masa penyakit Corona ada di kota Samarinda, aku melihat papaku mulai mencari membaca artikel dan buku mengenai apa penyakit corona. Aku kemudian mulai bertanya kepada papa tentang penyakit ini, papa kemudian menjelaskan kepadaku bahwa penyakit ini berawal dari virus yang berasal dari Negara Cina dan dapat menularkan kepada orang lain serta dapat menyebabkan orang sakit parah dan bahkan bisa meninggal dunia. Selain itu papa menambahkan kalau penyakit ini bisa menjangkiti orang yang lebih tua atau lebih muda. Aku jadi takut sekali mendengarnya tapi aku berdoa semoga keluargaku selalu sehat. Beberapa hari setelah penjelasan papa, Ibu guru sekolahku memberi kabar bahwa sementara sekolahku di liburkan karena guruku takut kalau murid-muridnya dapat terjangkit oleh penyakit ini. Aku agak bingung dan sedih karena sekolah dan belajar adalah saat-saat yang menyenangkan buat aku selain bermain bersama teman-teman. Sejak saat itu aku belajar di rumah dengan bantuan mama ditambah bimbingan guru sekolahku lewat belajar secara daring.

Beberapa minggu kemudian ayah memberikan aku beberapa *e-book* berwarna dari *tabletnya* dan isinya menceritakan bagaimana cara penyakit corona ini dapat berjangkit dan bagaimana cara untuk mencegah supaya tidak kena penyakit corona ini. Setelah aku baca virus corona dapat berjangkit melalui udara yang keluar lewat mulut saat kita berbicara, saat tangan kotor menyentuh daerah sekitar wajah atau kebiasaan mengucek mata. Setelah aku baca *e-book* itu ayah mengajakku untuk memulai sebuah kebiasaan baru yaitu untuk sementara aku dan kakak tidak boleh berjalan ke luar rumah atau ke tempat umum seperti pusat bermain, pasar atau beribadah ke Gereja. Untuk sementara waktu aku dan keluarga cukup berdoa di rumah saja. Kakak perempuanku yang bersekolah di kota Malang juga pulang ke rumah karena adanya wabah penyakit Corona ini. Aku senang karena jika sebelumnya aku jarang bermain dengan kakak perempuanku sekarang aku jadi bisa bermain setiap hari. Tetapi begitu kakak datang dari bandara, dia tidak bisa langsung bermain karena Papa meminta kakak melakukan isolasi mandiri selama dua minggu, aku tanya papa mengapa seperti itu, kasihan kakak kalau harus sendirian di kamar. Papa dan mama bilang karena aturan dari pemerintah dan kakak baru menempuh perjalanan dari kota yang penyakit corona sudah menjadi wabah sehingga harus di isolasi mandiri dan juga tindakan ini untuk kebaikan kita bersama.

Karena aku dan kakak sementara hanya bermain dan belajar di rumah saja, papa dan mama sering membawakan aku dan kakak buku berwarna atau mengunduh *e-book* mengenai berbagai macam pengetahuan terutama yang aku suka adalah tentang binatang dan penyakit Corona. Lewat buku aku mendapat pengetahuan tambahan mengenai mengapa penyakit Corona ini dapat menular dan menjangkiti banyak orang, diantaranya karena tidak menjaga kebersihan diri, tidak mencuci tangan serta kurangnya vitamin untuk daya tahan tubuh serta yang terutama tidak memakai masker. Papa kemudian membelikan kami beberapa masker yang kami harus pakai jika berkunjung ke tempat kakek dan nenek serta menyiapkan cairan pembersih tangan sehingga jika tidak menemukan kran air, aku dapat menggunakan cairan pembersih tersebut. Yang membuat aku sedih adalah sekarang aku harus menjaga jarak dengan Kakek dan Nenek serta tidak dapat cium tangan serta pipi mereka.

Setelah hampir tiga bulan aku bersekolah secara daring, Papa bercerita bahwa penderita penyakit corona di kotaku terus bertambah, Bapak Walikota Samarinda membuat aturan untuk jam malam dimana setelah jam sembilan malam kita tidak di perbolehkan keluar rumah jika tidak penting. Di rumah, papa dan mama juga mengurangi menerima tamu selain itu mereka juga langsung mandi jika pulang dari kantor, aku sekarang tidak bisa langsung memeluk mama begitu mama pulang kantor, karena mama habis dari tempat orang banyak. Tetapi yang membuat aku senang, ada aturan dari kantor papa yang membuat dia harus bekerja di rumah selama beberapa hari sehingga papa tidak sibuk lagi sekarang.

Beberapa hari yang lalu Papa dan Mama mengajak kami untuk berkunjung ke rumah Kakek dan Nenek, di mobil kami harus mengenakan masker. Ternyata mengenakan masker untuk jangka waktu yang lama tidak enak, telingaku terasa sakit serta agak susah untuk bernapas. Namun Mama meminta aku untuk mencoba supaya terbiasa karena memakai masker sekarang adalah kewajiban sama seperti kewajibanku adalah belajar setiap hari. Di mobil aku mendengar percakapan Papa dan Mama bahwa obat penyakit corona telah di temukan, aku senang sekali dan kalau semua orang di berikan obat maka tidak ada yang sakit lagi akibat penyakit ini, tapi Mama bilang bahwa meskipun obatnya telah di temukan kami harus tetap menjaga kesehatan, memakai masker jika bepergian serta membiasakan cuci tangan serta membersihkan badan setelah kembali dari luar rumah.

Semoga dengan kebiasaan baru ini aku, keluarga, teman dan guru-guruku serta semua orang dapat terhindar dari penyakit corona ini serta aku bisa kembali bersekolah seperti biasa.

AKU DAN BUKU

Asyava Maheswari Candraningtyas

MIN 2 Tulungagung

Namaku Asyava Maheswari Candraningtyas. Aku memiliki buku ajaib yang kuberi nama Tata. Dia kudapatkan dari pinggir danau saat aku berlibur yang tertimbun dedaunan. Dia memiliki bentuk tebal dengan sampulnya yang sangat bagus dan berwarna merah keemasan. Dia telah kuberi julukan Tata si buku ajaib, karena dia bisa berbicara pada waktu malam hari. Si Tata memberiku nasehat dan mengajarku hal-hal yang bersifat baik, bisa bercerita, bersenandung juga selalu memberiku permintaan yang bisa dikabulkannya. Untuk setiap permintaan akan diberi tantangan dan harus bisa menyelesaikan.

Di malam itu si Tata memberiku tantangan untuk membunuh monster. Jika berhasil aku akan mendapatkan barang yang aku inginkan sesuai permintaan, tetapi jika tidak maka aku dapat mencobanya dilain waktu.

Keesokan harinya, aku terbangun lalu melihat sekeliling dan ternyata sudah berada di dunia lain yang sama sekali belum aku kenal. Saat aku menghadap ke belakang ada goblin gua yang sedang kelaparan, kemudian aku bertanya pada hatiku, "Mengapa aku berada disini? Dunia apa ini?" Dan ternyata aku baru ingat kalau semalam meminta kepada si Tata berupa tongkat Harry Potter. Tantanganya dimulai ketika sadar bangun dari tidur. Saat aku berlari menghindari dari kejaran goblin tiba-tiba ada seorang perempuan misterius di depanku dia berkata, "Nak, aku akan menolongmu dari makhluk buruk itu dan memberimu sayap untuk terbang agar bisa menghindari dari kejaran goblin gua itu."

Ketika terbang aku menabrak sebuah pohon besar yang berada di dekat sungai air manis dan memiliki pinggiran coklat. Pohon itu memiliki mata yang indah dan beraneka buah matang yang berada disetiap dahannya. Ada buah mangga, apel, jambu, dan anggur emas. Tiba-tiba pohon itu berbicara padaku, "Hey, Nak, silahkan ambil anggur emas yang ada di tubuhku ini, maka kamu akan mendapat kekuatan untuk mengalahkan makhluk buruk itu. Aku menjawab, "Baiklah, aku akan mengambil buah anggur emas itu untuk mengalahkan goblin". Dan saat memakannya aku mendapat pedang ajaib yang memiliki kekuatan sihir. Kemudian aku turun dan mulai menyerang goblin gua itu dengan pedang sihirku, kutebas jarinya hingga putus. Si goblin pun kesakitan, lalu ku tebas kakinya sehingga tidak bisa berjalan, dan hanya terbaring kesakitan. Pada akhirnya, aku menusuk jantungnya dengan pedang sihirku. Setelah itu aku langsung terlempar ke tempat lain dimana aku bisa mendapatkan tongkat Harry Potter yang

aku inginkan. Dan aku langsung kembali ke dunia nyata dengan membawa tongkat tersebut, karena berhasil menyelesaikan tantangan yang diberikan Tata si buku ajaib.

Kemudian aku dapat menggunakannya untuk membuat berbagai macam benda ajaib, contohnya sepatu yang dapat menurut apa yang aku katakan dan ku beri nama Ren. Aku mencobanya di tempat dimana Tata si buku ajaib dulu kutemukan, yaitu di sebuah tempat luas di dekat danau yang memiliki air jernih dan dijaga oleh peri bernama Emmilia. Pada saat aku mencoba sepatu ajaib yang kubuat, tiba tiba Emmilia muncul dan memberiku cincin permata dan buah apel emas, lalu dia berkata bahwa dengan cincin itu kamu akan mendapat keberuntungan.

Di malam hari saat aku akan tidur, si Tata datang untuk memberiku permintaan dan bercerita perihal apa yang dilakukannya saat siang hari di dunia yang bernama Isekai. Disana ada berbagai macam makhluk aneh dan benda unik, seperti demon bertanduk satu, manusia kerdil, ghou, sapu terbang, kunci ajaib dan banyak lagi lainnya.

Karena ingin pergi ke Isekai, aku mencobanya menggunakan tongkat Harry Potterku namun tidak bisa, karena harus menemui orang yang menciptakan Tata dan meminta kuncinya agar dapat masuk. Kemudian mencari siapa yang menciptakan Tata, tetapi tidak ketemu. Padahal aku sudah pergi mengelilingi dunia dan antar dimensi. Aku kelelahan lalu istirahat di dekat penjual buku. Aku mencoba bertanya kepada penjual tersebut, apakah dia tau siapa yang membuat Tata. Penjual buku itupun berkata, "Carilah dia di dekat pohon apel emas maka kamu akan menemukan orangnya." Akupun bergegas mencari dimana letak pohon apel emas tersebut. Selang beberapa waktu, aku dapat menemukan pohon itu berada di antara perbukitan yang terletak di perbatasan antar dimensi tetapi tidak menemukan seorangpun di dekat pohon itu.

Tiba-tiba cincin pemberian dari Emmilia menyala, dan menunjuk kedalam pohon apel ada seorang nenek misterius sedang duduk di dalam pohon. Aku menghampiri dan bertanya, "Apakah Nenek pembuat Tata?" Nenek itu menjawab, Iya, akulah yang membuatnya. Ada apa kau datang kesini? Apa kau ingin ke Isekai? Ya Nek, aku ingin kesana. Aku ingin melihat seberapa indah Isekai itu. Jawab nenek, "Baiklah, aku akan memberimu kunci untuk ke Isekai."

Kemudian aku pergi ke gerbang masuk ke Isekai dengan memberikan kunci itu ke penjaga gerbang. Sekarang aku sudah berada di Isekai. Disana ada banyak makhluk dan benda unik seperti yang diceritakan si Tata pada saat itu.

Itulah cerita menarik dari Asyava Maheswari Candraningtyas, bersama buku ajaib bernama Tata.

BUKUKU DAN KEBOSANANKU

Filza Aqila Ashaumi

SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan

Buku mulai menyatu dengan duniaku. Untuk awalnya aku sudah lupa tetapi bisa dipastikan aku sudah mulai mencintai buku dan membaca untuk waktu yang lama. aku suka sekali membaca buku terutama buku fiksi baik yang ilmiah maupun non ilmiah tetapi lebih sering yang non ilmiah karena bacaannya lebih ringan dan lebih mudah dimengerti. Bagiku membaca buku adalah sesuatu yang menarik, aku menyukainya dan kesukaan itu lama-lama menjadi hobi. Dengan membaca buku, aku yang biasa saja dan tidak tahu banyak hal ini merasa menjadi lebih bisa kreatif dari sebelumnya. Bahkan aku sering meniru hal-hal yang dilakukan oleh tokoh di dalam buku yang aku baca. Contohnya ketika aku membaca buku fiksi yang bercerita tentang alam semesta. Aku menjadi lebih tahu tentang dunia luar angkasa dengan cara yang menyenangkan tanpa harus menunggu pelajaran IPA membahas tentang dunia luar angkasa. Menyenangkan sekali rasanya, dalam dunia imajinasiku aku sudah pergi ke banyak tempat dan dimensi hanya dengan membaca.

Sebelum Pandemi COVID-19 muncul, waktuku bersama buku sebenarnya tidak terlalu banyak bahkan sedikit sekali. Alasannya karena sekolahku *full day*, oleh karena itu aku sering kelelahan ketika sampai rumah. Jadi waktuku dengan buku hanya sesekali di malam hari untuk sekedar mengobati rinduku pada buku. Lama menjalani kebiasaan seperti itu membuatku sedikit melupakan hobiku membaca bahkan cenderung membuatku malas.

Tetapi sebenarnya sekolahku juga memfasilitasi hobi membaca buku. Biasanya, setiap hari Selasa kami membawa buku, buku apapun yang kami sukai dan bisa dibaca ketika pelajaran literasi. Pelajaran literasi membantuku mengembalikan semangat membacaku, jika sudah senin malam aku sudah sibuk memilah buku yang ingin kubaca keesokan harinya di sekolah. Kadang aku juga bertukar buku dengan teman-temanku.

Qadarullah, akhir tahun 2019 menjadi awal tersebarnya berita mengenai COVID-19. Virus COVID-19 ini berasal dari kota Wuhan, China. Penyebaran virus ini menarik perhatian dunia karena virus ini menyerang segala usia. Aku melihat banyak berita yang menyiarkannya bahkan ada beberapa orang yang jatuh di jalan karena mereka merasa tubuhnya sehat tetapi ternyata sudah terinfeksi virus corona. Tidak lama dari itu, pemerintah China mengisolasi kota Wuhan untuk memutus penyebaran virus COVID-19. Takdir berkata lain, virus ini tetap menyebar bahkan hingga ke berbagai

negara termasuk Indonesia.

Bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia melakukan lockdown dan PSBB skala besar dengan menutup mall, pabrik, tempat wisata, bahkan sekolah. Demi memutus penyebaran virus COVID-19. Tetapi sampai saat ini virus COVID-19 masih ada dan aku masih belum bisa masuk ke sekolah. Ini menjadi pengalaman baru untukku. Aku yang biasa pergi ke sekolah setiap hari tiba-tiba harus berdiam diri di rumah bahkan untuk lespun tidak bisa. Apalagi untuk bermain bersama teman-temanku. Awalnya aku kira jika tidak pergi ke sekolah akan menyenangkan. Tetapi setelah mejalani beberapa waktu saja aku sudah bingung harus melakukan apa. Terlebih untuk sekarang, pandemi sudah berjalan 7 bulan di Indonesia.

Akhirnya aku memutuskan untuk melanjutkan hobiku bersama buku-bukuku. Mencoba menghilangkan kebosanan karena pandemi ini. Salah satu buku yang kubaca dan menjadi favoritku ketika masa pandemi ini adalah komik Para Pencari Syahid. Komik ini ada tiga seri dan memang tidak ada hubungannya dengan COVID-19, tetapi komik ini cukup membantuku menghilangkan kepenatan dan kebosananku. Selain itu juga sebagai motivasi untukku karena salah satu tokoh pemeran utamanya yang bernama Khalida adalah inspirasiku agar tidak menyerah. Tepatnya Khalida memberikan kekuatan padaku untuk tidak menyerah ketika harus belajar dari rumah, ketika harus menahan rindu pada teman, dan untuk berjuang mencari kemampuan yang terpendam.

Sebenarnya banyak buku yang ingin kubaca tetapi di kotaku hanya sedikit toko buku dan untuk keluar kota sepertinya orang tuaku belum berani, tentu saja ini karena Pandemi COVID-19 belum berakhir dan di kota sebelah yang lebih besar dari kotaku, jumlah kasus positif COVID-19nya jauh lebih banyak dari kotaku. Jadi selama masa pandemi ini aku hanya membaca buku seadanya saja. Seperti buku kumpulan cerita-cerita pendek, novel yang tidak terlalu tebal, ataupun komik. Jika selain dari yang disebutkan maka buku lain itu adalah buku pelajaran. Tetapi aku tetap menikmatinya.

Selama masa pandemi kita memang tidak dituntut melakukan banyak hal, cukup ada di rumah untuk memutus persebaran virus COVID-19. Bahkan ketika keluar rumah harus memenuhi sebuah syarat penting yaitu mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat. Harus menghindari kerumunan, memakai masker, dan membawa handsanitizer. Tetapi kita harus tetap produktif apalagi untuk anak seusiaku pandemi ini bukan sesuatu yang mudah. Aku sudah rindu bermain, sudah rindu bersekolah, sudah rindu jalan-jalan, dan sudah rindu untuk pulang kampung. Tetapi memang tidak bisa dilakukan dan tidak bisa menyalahkan siapa-siapa untuk keadaan ini. Aku tetap pada pendirianku memilih bersama buku agar tetap produktif menggali informasi, belajar tentang banyak hal, hingga rekreasi pikiran. Membaca buku juga tidak bisa dikatakan menyelesaikan masalah, tetapi sangat membantu.

MENULIS SAMPAI PERANCIS

Alifya Najwa Ramdhania Hamzah

SD Muhammadiyah 4 Surabaya

“Siang ini aku bingung banget. Kelas *online* sudah... Tugas juga sudah.... Lalu mengerjakan apa lagi?” pikirku.

Mencermati di setiap sudut kamar, aku pun melihat novel-novelku yang terpampang di rak kayu sebelah pojok meja belajar. Kutoleh pula jam dindingku. Ternyata baru pukul 14.00. “Menulis... Itu yang harus aku lakukan!” dengan semangat aku langsung mengambil buku tebakku yang berwarna kuning. Kata demi kata sudah kutulis, waktu demi waktu sudah berlalu.

“Allaahu Akbar... Allaahu Akbar” Azan berkumandang pada jam setengah tiga sore.

Aku pun berhenti menulis dan menjawab panggilan-Nya. Aku keluar kamar dan mengambil Wudu dan segera salat Ashar.

Setelah itu, aku lanjut menulis, “Aku harus menyelesaikan karangan ini agar bisa diterbitkan!” semangat bara api telah membakarku. 1 jam pun berlalu.

“Karena Covid-19 ini, aku tak bisa kemana-mana. Padahal aku ingin sekali membeli novel baru” keluhku.

“Allaahu Akbar... Allaahu Akbar” panggilan Allah telah pun datang untuk waktu salat Maghrib. Aku pun segera keluar kamar dan mengambil air wudu. Aku kembali ke kamar, memasang mukena dan *menjeber* sajadah.

“Fatimah... Ayo, lekas turun untuk makan malam!” bunda memanggilku dari bawah. Okelah... aku segera turun.

“Ayam rica-rica nih bun...” sahutku.

Bunda hanya mengangguk, “Allahumma Baarik Lana Fiima Rozaq Tanaa Waqina `Adzaa Bannar. Bismillah” aku berdoa dalam hati. Langsung kusantap ayam rica-rica itu,

“Bagaimana? Menulis cerita lagi?” tanya ayah,

“Iya nih yah...Fatimah kali ini benar-benar ingin bersungguh-sungguh. Kali ini ceritanya ingin aku terbitkan” aku menjawab dengan semangat,

“Semoga berhasil ya nak...” puji ayah,

“bunda juga doakan yang terbaik untukmu” sahut bunda. Oh ya... Aku adalah anak tunggal. Setelah selesai makan, aku naik dan segera masuk ke kamar

“Buku kuning...” aku mencari, “Nah...” aku langsung mengambil dan segera melanjutkan cerita.

1 bulan pun usai. Karanganku sudah siap untuk diterbitkan. Malam ini, aku segera turun ke ruang keluarga, “Ayah... Bunda... Karangaku sudah selesai!” aku berseru,

“Pintar... Ayo sini, ayah terbitkan” ujar ayah,

Ayah pun mulai mengetik. Aku pun memperhatikannya. "Biar aku saja ayah.." aku memohon, "Baiklah..." ujarnya.

Sekitar 30 menit karanganku sudah ter-ketik di laptop milik ayah. "Ayah... Sudah..." aku memanggil ayah yang sedang memakan kue kering sembari memperhatikanku,

"Siap... Ayah urus untuk penerbitan ya... Kamu boleh ke kamar" ujar ayah

"Terima kasih yah..." balasku, Ayah hanya tersenyum. Fajar menyingsing di ufuk timur, suara adan Subuh berkumandang. Aku segera mengambil wudu dan melaksanakan salat. Selesai salat, aku segera turun untuk menonton televisi. Kemudian saat jam 6, ada *postman* datang. Bukan surat, melainkan sebuah buku. Aku sendiri juga bingung, mengapa pagi-pagi sudah ada 'paket'. "Nak... Ini novel karyamu sudah terbit!" seru bunda, "Alhamdulillah... Terima kasih ayah... Terima kasih bunda..." aku bersyukur dan menangis haru. Aku segera ke kamar dan mengikuti kelas *online* melalui *online meeting*. Lalu, ada kejadian yang tak kusangka-sangka.

"Jadi... Teman kita, Fatimah telah menerbitkan karyanya yang berjudul '*Quotes of The Life*'" ujar bu Nina, wali kelasku sembari mengangkat novel karyaku.. Teman- temanku bertepuk tangan dan mengangkat novelku. Ternyata mereka semua sudah membeli novelku. Aku tersenyum dan berkata "Terima kasih semua".

Selesai kelas online, ternyata novelku laku besar hingga terkutip di berita internet. "Fatimah... Ayah dapat pesan dari pihak penerbit. Katanya mau dicoba di terjemahkan ke bahasa Inggris. Kalau mau nanti akan di ekspor ke luar negeri" ujarnya,

"*Of Course* mau lah yah..." sahutku, siapa sih yang tidak mau karyanya di kenal dunia, pasti semua mau dong! "Oke deh..."

2 pekan kemudian, bukuku sudah mulai di ekspor ke luar negeri. Saat mengarang, aku juga menulis biodata dan alamat *email*ku. Sehingga ada yang mengirimiku email.

"*Hi, my name is Alette from Paris, French. I am a girl like you. I like your writing. now you will be invited to meet by the french ministry. Because your book is selling well. Thankyou*"

Alette, French. Masya Allah, sudah digemari di Prancis ternyata. Semoga aku betul-betul di undang. Sekitar 1 jam setelah membaca pesan dari Alette, ayah yang sedang bekerja berkata kepadaku, "Fatimah... Alhamdulillah, buku kamu laku banyak di Perancis. Katanya nanti sore jam setengah 5 ada pertemuan *online*. Kamu bisa tidak?" tanya ayah, "Alhamdulillah..." sahut bunda, "Bisa kok yah.. Alhamdulillah..." ujarku.

Setelah salat Ashar, aku segera berganti pakaian menggunakan kemeja. Aku turun ke ruang tamu, dan membuka aplikasi *online meeting*. Dan... semua dimulai, seorang MC memulai pembukaan. Aku gugup sekali. Ada rasa *deg-degan*.

"*Here we go... Author of 'Quotes of the Life' from Indonesia, Fatimah Alia!*"

"*Good Afternoon....*"

Aku berpidato sesingkat mungkin dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Para dubes, kementerian dan wakil-wakilnya juga memperhatikanku saat aku berpidato. Selesai itu, "Ayah dan bunda bangga sekali dengan kamu!" ujar mereka sembari memelukku. Yang pasti ambil kutipan dari hidup ini untuk motivasi hidup.

BUKU DAN AKU

Regina Charissa Atika

SDKristenCitaHati

“Ayah, tolong bacakan buku.... Aku mau tidur” pintaku. “Iya, nak. Mau dibacakan buku apa?” tanya ayah. “Buku ‘I Love You Mom’ ayah. Aku suka ceritanya” jawabku sambil memberi buku ‘I Love You Mom’. “Oke. Pada suatu hari.....” Ayah mulai bercerita. “Nah, ceritanya kan sudah selesai. Apa Moral yang kamu dapatkan dari salah satu cerita yang berjudul ‘Siapakah Ibuku’ dalam buku ini?” tanya Ayah setelah ceritanya selesai. “Aku belajar bahwa seseorang bisa punya banyak keahlian” jawabku ragu-ragu. Setelah itu aku tidur menunggu keesokan hari.

Pada pagi hari aku makan, mandi dan mulai kelas *daring*. Setelah kelas aku membaca buku di kamar. Buku novel berjudul ‘Zootopia’ itu bercerita tentang kelinci bernama Judy, dan bermoral ‘Jangan mudah menyerah’. Aku membaca buku lalu tidur siang.

Aku bangun jam 4 sore. Setelah minum dan pergi ke toilet, aku mengambil buku berjudul ‘Why: Adat-Istiadat di Dunia’, aku belajar banyak adat-istiadat. Kemudian aku lanjut membaca buku cerita berjudul ‘365 Hari Keliling Nusantara’, di buku itu aku seperti berpetualang di Nusantara mendengarkan cerita dari masing-masing daerah. 5 menit setelah makan malam aku mulai membaca buku yang aku suka ‘Kumpulan Cerita Motivasi’, dari buku ini aku terinspirasi untuk rajin, mengambil inisiatif, membuka pikiran, jangan mudah menyerah, berbaik hati, dan tetap jujur. Aku terus membaca cerita yang berbeda-beda. Pada buku yang berjudul ‘Burung Hantu Kecil Putih’ aku membaca dan belajar bahwa, semua orang mempunyai kelebihan, ada yang pintar berhitung, membaca, melukis, menari dan menulis.

Hari-hari berlalu. Aku semakin giat membaca buku. Aku merasa setiap kali aku ingin membaca setiap buku berkata ‘Oh, baca aku! Pilih aku! Aku akan membawamu berpetualang bersama di dunia imajinasi!’. Aku sudah selalu membaca setiap buku yang kupunya. Setiap hari aku belajar banyak dari cerita-cerita yang kubaca.

Di hari Jumat ketika aku menjalani kelas *daring*. Bu guru berkata “Baiklah anak-anak, kelas pertama selesai. Ibu sudah mengirim *pdf* ceritanya di *Google Classroom*”. “Terima kasih *miss*. Sampai bertemu di sesi berikutnya” Kataku. Aku mematikan kamera dan *speaker*ku dan membaca cerita berjudul ‘Abe the Service Dog’. Ceritanya menarik sekali menurutku moralnya adalah: Saat semua sepertinya berakhir, cobalah untuk mencari solusi. Aku merasa amat kasihan, karena *Abe* sempat sedih karena berpisah dengan *BJ*. *BJ* akan melatih anjing lain bersama pelatih *Abe*. Jadi *Abe* berbicara pada anjing baru

itu agar anjing itu memahami *BJ*. "Ceritanya menyenangkan. Bahkan cerita itu dibuat menjadi *pdf* di sebuah aplikasi. Aku kagum" aku bergumam. Di setiap cerita yang kubaca, aku mendapat moral dari cerita tersebut.

Berhari-hari berlalu, aku bosan dengan buku-bukuku, aku rasa aku telah membaca semua buku-buku itu. Saat ibu tahu itu. Ibu mengambil sebuah buku dan memberinya padaku. "Ibu rasa kau belum pernah membaca ini. Sepertinya kau akan tertarik" Kata Ibu. "Buku ini terlihat amat tua. Tapi aku belum pernah membacanya sekalipun! Semoga ini menarik" ucapku. Sebelum mulai membaca isi buku itu aku berpikir lagi. 'Kurasa aku belum membaca setiap buku yang kupunya. Buku ini lucu dan bermoral'.

Di buku itu aku suka cerita *Domba yang Tersesat*. Di cerita itu seekor domba petani bosan berbagi rumput bersama kawanannya jadi dia berjalan-jalan sebentar, tapi malah tersesat, jadi ia memakan rumput dan minum di tempat ia tersesat. Kemudian ada serigala berkata 'Kau makan dan minum di wilayahku tanpa izin! Kau akan jadi makananku'. Dan tamatlah domba itu. 'Kurasa moralnya adalah: Jangan malas berbagi agar tak jatuh dalam masalah' pikirku.

Pada hari Sabtu, kami hendak pergi ke Hotel. Aku bersemangat sekali. Aku juga ikut *packing*. "Ibu, aku mau bawa buku *100 Cerita Nusantara*, ya" kataku. "Oke, bawa saja. Bawakan buku Kumpulan Cerita Motivasi buat adik, ya" jawab Ibu. Aku membawa kedua buku itu. Kami berangkat jam 6 pagi. Setelah beberapa jam dalam mobil kami sampai. Kami masuk ke dalam Hotel dan melihat-lihat sekeliling hotel. Saat tiba di kamarku aku membaca buku sebelum berenang, aku membaca buku Nusantara itu dengan santai. Ceritanya berbeda-beda dan bermoral. Terutama cerita tentang '*Malin Kundang*' dalam buku itu. Cerita *Malin Kundang* bermoral: Janganlah durhaka pada orang tuamu. Aku suka sekali cerita-cerita dalam buku yang kubawa.

Setelah 2 hari di Hotel kami pulang ke rumah. Saat tiba di rumah. Aku bergegas mandi. Setelah mandi aku berkata "Ibu, ayah, adik, aku mau jadi penulis!". "Cita-cita yang bagus!" kata Ayah. "Kalau begitu Kakak harus rajin belajar bahasa Indonesia dan Inggris, rajin membaca buku, dan terus berkarya" ucap Ibu. "Iya, kakak terus menulis ceritanya, ya" kata adik. "Tentu. Aku akan berusaha sebaik mungkin!". Hari itu aku merasa buku bukan hanya kumpulan kertas dengan tulisan dan gambar, menurutku buku adalah teman, inspirasi, bahkan bagiku dia bagian dari keluargaku. Sejak hari itu aku terus berkarya dengan bantuan inspirasi buku.

BUKU KELUARGA WARISAN KAKEK

Zaidan Athaya Pratista

SD Islam Al Azhar 29 Semarang

Nama saya Zaidan Athaya Pratista, biasa dipanggil Zidan. Saya bersekolah di SD Islam Al Azhar 29 Semarang. Saat ini saya duduk di bangku kelas 6. Membaca adalah kegiatan yang sudah biasa bagi keluarga besar saya. Namun begitu, saya kurang begitu tertarik melakukannya. Saya lebih tertarik bermain bola, bermain *game* dan menonton *video gaming* di YouTube. Bagi saya membaca itu membosankan dan kurang menantang jiwa petualang saya.

Namun semua berubah ketika suatu hari saya diajak ibu membersihkan lemari dan rak buku di rumah mendiang kakek. Di rumah kakek terdapat ruangan khusus untuk menyimpan koleksi buku milik keluarga besar saya. Saya menyebutnya perpustakaan pribadi. Tugas saya adalah menurunkan buku-buku dari rak. Lalu ibu membersihkan debu yang bersarang di rak buku.

Saat saya sedang menurunkan buku satu demi satu, tiba-tiba mata saya tertuju pada deretan buku bernomer. Buku itu berjumlah 24 buah, bersampul tebal, dan berwarna putih. Saya ambil salah satu buku. Pada sampul depan terdapat tulisan besar yang berbunyi *Disney's Ensiklopediku yang Pertama*. Ada beberapa foto dan gambar karakter kartun yang lucu di sana. Warna tulisan dan gambar pada sampul buku sangat terang dan menyolok. Setelah saya amati dengan teliti ternyata tiap buku memiliki judul yang disusun berdasarkan alfabet. Buku jilid 1 berjudul *Abad Pertengahan-Anggar*. Buku jilid 2 berjudul *Anggrek-Bahan Bakar*. Buku jilid 3 berjudul *Bahan Baku-Belalang*. Demikian seterusnya sampai jilid 24 yang berjudul *Indeks dan Daftar Pustaka*. Saya buka halaman demi halaman. Banyak foto dan gambar karakter kartun Disney seperti Mickey Mouse, Donald Duck, dan Goofy. Semuanya karakter yang saya sukai.

Buku *Disney's Ensiklopediku yang Pertama* itu diterbitkan pada tahun 1983. Jika dihitung-hitung buku itu sudah berumur 37 tahun. Sudah cukup tua juga ternyata. Namun begitu buku-buku itu masih kelihatan bagus dan bersih seperti baru. Rasa ingin tahu saya terhadap buku-buku itu sangat besar. Ternyata buku-buku itu adalah milik ibu waktu masih kecil. Dulu kakek membelinya sebagai hadiah ulang tahun ibu yang ke-10. Buku-buku itu kemudian menjadi bacaan keluarga.

Saya kurang begitu paham dengan isi buku *Disney's Ensiklopediku yang Pertama* itu karena bukan berupa cerita bergambar atau komik. Ibu menjelaskan bahwa buku-buku itu adalah buku ensiklopedia. Buku ensiklopedia adalah buku yang berisi karya

referensi atau ringkasan yang menyediakan rangkuman informasi dari semua cabang pengetahuan. Biasanya terbagi dalam artikel yang disusun menurut alfabet. Buku *Disney's Ensiklopediaku yang Pertama* itu adalah buku ensiklopedia untuk anak-anak. Di dalamnya berisi artikel tentang banyak hal yang biasanya ingin diketahui oleh anak-anak. Misalnya saya ingin tahu arti 'mobil balap'. Saya tinggal cari saja kata 'mobil balap' di buku jilid 24 yang berisi indeks atau daftar kata. Di sana akan dijabarkan, kata 'mobil balap' ada di buku jilid berapa dan halaman berapa. Selanjutnya saya tinggal mencarinya dan membaca penjelasannya. Buku-buku itu untuk anak-anak jadi dilengkapi dengan gambar karakter kartun terkenal. Maksudnya agar anak-anak tertarik membaca dan memanfaatkannya.

Ternyata tidak hanya ada buku *Disney's Ensiklopediaku yang Pertama* di rak buku. Ada juga buku-buku bacaan anak yang lain. Buku-buku itu usianya ada yang sudah 40 tahun lebih. Contohnya adalah buku serial *Lima Sekawan* karya Enid Blyton. Buku serial itu ada yang diterbitkan pada tahun 1978 dan tahun 1980. Ada juga buku serial *Lima Sekawan* yang bentuknya berbeda karena berupa komik. Buku itu diterbitkan pada tahun 1984. Serial *Lima Sekawan* menceritakan petualangan lima bersaudara yang tinggal di Inggris. Mereka memecahkan banyak misteri. Serial itu sangat terkenal.

Saya sangat kagum dengan ketelitian kakek dalam menyimpan dan merawat buku. Buku-buku di masa kecil ibu semuanya masih dalam keadaan awet. Kakek mewariskan buku-buku yang masih bagus itu kepada keluarga besar saya. Buku keluarga warisan kakek itulah yang mengubah pandangan saya tentang membaca. Saya yang mengira membaca itu membosankan ternyata salah. Saya mulai merasakan asiknya membaca.

Mula-mula saya hanya membaca buku cerita dan komik. Namun lama-kelamaan saya juga tertarik membaca buku lain. Saat ini saya sedang membaca buku perjalanan hidup seorang *Gamer* profesional yang berjudul *Alien of Rex Regum Qeon*. Namanya RRQ Lemon. Saya tertarik membacanya karena sering melihatnya beraksi di *video gaming* YouTube. Buku berikutnya yang akan saya baca adalah buku perjalanan hidup seorang Youtuber terkenal sekaligus mahasiswa jenius yang bernama Jerome Polin. Semoga saya dapat memetik pelajaran berharga dari buku-buku yang saya baca tersebut.

Terima kasih, kakek. Berkat buku keluarga warisan kakek saya jadi mengerti bahwa bahwa buku adalah jendela dunia tempat kita menimba ilmu. Buku juga harus selalu kita sayangi dan kita rawat dengan baik. Entah berapa tahun lagi ketika kita melihat buku-buku itu masih dalam keadaan bagus tentu akan memberikan banyak kenangan yang sangat indah. Bahkan keberadaan buku-buku itu mungkin bisa mengubah pandangan seseorang tentang membaca, sama seperti yang saya alami.

BUKU DAN COVID-19

Ahmad Furqon Nuruzaman

MIN 2 Tulungagung

Furqon namaku. Aku dilahirkan di pedesaan di pinggiran kota Tulungagung Jawa Timur. Setiap pagi dengan diiringi kicauan burung dan sinar matahari pagi menghantarku mengawali perjalananku berangkat ke sekolah. Ya, di MIN 2 Tulungagung aku belajar.

Tidak lupa ku isi tas dengan berbagai buku pelajaran. Antara lain: buku Tematik dan buku agama. Setelah sampai di sekolah, bapak dan ibu guru tidak lupa untuk menyuruh membaca buku pelajaran. Dari bukulah saya dapat mengetahui pelajaran yang akan di ajarkan oleh bapak ibu guru. Setelah menjelaskan materi pelajaran, bapak ibu guru menyuruhku untuk menyimpulkan dari bacaan buku yang ku baca tadi. Aku tidak bisa membayangkan seandainya aku tidak punya buku pelajaran.

Maret 2020 adalah saat yang tidak bisa di lupakan oleh orang seluruh dunia, termasuk saya. Covid-19 itulah populernya. Virus yang menyerang hampir seluruh negara di dunia. Orang-orang tidak boleh melakukan aktifitas di luar rumah seperti belanja, bekerja, dan tidak boleh pergi ke sekolah, semua harus di rumah. Lama-lama aku merasa jenuh dan sedih, tidak bisa ke sekolah, tidak bisa bertemu teman-teman, guru, dan tidak bisa bermain dengan teman-teman. Aku pasti kangen kamu bukuku.

Awalnya aku merasa senang asyik libur panjang. Tidak belajar, tidak mengerjakan PR, tidak membaca buku. "Maaf ya buku... aku tidak membutuhkanmu", gumamku dalam hati. Sebulan sudah covid-19 melanda. Orang-orang tetap tidak boleh keluar rumah. Aku dapat tugas dari bu guru lewat daring. Aku disuruh membaca buku, meringkas, dan menjawab soal-soal yang ada di buku. Setiap hari aku harus bolak-balik membutuhkanmu buku. Bapak ibu guru hanya menerangkanku lewat video, lewat gambar, lewat tulisan. Aku tidak bisa bertemu dengan bapak dan ibu guru. Ketika ada pertanyaan, aku bertanya kepada ayah ibuku. Kadang mereka bisa menjawab kadang tidak bisa menjawab, aku pusing sendiri. Akhirnya ayah mencarikan buku ke toko buku di daerahku.

"Le... yang kamu butuhkan apa?" kata ayahku sembari memakai helm. "Yah... aku ikut saja yah, nanti ayah tidak tahu" tukasku sambil naik motor di belakang ayah. "Le... ayah baru ingat, kita kan *nggak* boleh keluar rumah, apalagi ke kota, kita harus menghindari kerumunan" ujar ayah sembari menutup HP nya. "Waduh... iya ya, *gimana* ini, padahal tugas harus ku selesaikan" kataku sambil turun dari motor. "*Gini* saja le..,

kita ke rumah sebelah saja *le*, numpang *wifi*, disana nanti ayah akan mencarikan buku elektronik” kata ayah sembari tersenyum. Aku mengikuti saran ayah saja. Dan benar saja, ayahku mencarikan sekaligus *mendownload* buku elektronik. “Alhamdulillah, terima kasih ya *kang*...” ucapku pada *kang* Narman tetangga baik. “Iya *le*... yang rajin sekolah ya, besok-besok kalau kamu mau mengerjakan tugas datanglah ke sini lagi” sahut *kang* Narman sambil tersenyum. Sesampainya di rumah ku buka hp ku, dan ku buka buku elektronik ku dan klik... otomatis semua ilmu bisa ku baca. Rupanya jendela dunia bisa ku baca dengan sekali klik. “Terima kasih bukuku” gumamku sembari mengirim jawaban lewat daring. Tak pernah terlintas di benakku, aku bisa belajar tanpa buku kertas. Dulu setiap pagi ibuku marah-marah sambil merapikan bukuku yang berserakan. “Furqon... kamu itu yang *rapi*an sedikit, *masak* buku kamu berantakan di atas kasur” kata ibu sambil beres-beres kamarku. “*Biarkan to bu*.. kalau terlalu rapi di rak, berarti hari ini furqon belum belajar” jawab ayahku.

Assalamu’alaikum, wr,wb. Selamat pagi anak-anak, bagaimana kabar kalian hari ini, baik-baik bukan?. Itulah kalimat pembuka ketika aku baca di grup kelas ku. Baik, materi kali ini adalah IPA Tema 1 dengan bahasan Alat Pernapasan Hewan. *Nah*.. kalian buka buku paket Tema 1 halaman 108. *Nah*.. ini dia yang kucari lagi kau buku, ternyata aku butuh tamu lagi. *Ya..h* kali ini aku mendapat tugas membuat soal tentang Alat Pernapasan Manusia. *Nak*.. kamu baca buku materinya dulu.., jangan langsung menjawab soal” tutur ibu. “*Hhmm* benar juga ya, aku harus membacamu dengan teliti dan berulang-ulang ” ucapku sambil membuka buku.

Ah.. aku baru mendapat ilmu kalau aku membacamu buku. Kadang aku bosan bersamamu , tapi aku butuh kamu. Sebetulnya dimasa *pandemic* covid-19 ini ada enaknya juga *sih*. Aku bisa bermain lebih banyak, oh iya aku juga hobi membuat layang-layang. “Furqon.. kamu kerjakan dulu tugasmu sebelum membuat layang-layang” kata ibuku sembari menyapu sampah kertas bekas layang-layang. “Iya bu.. saya juga sedang membaca buku tentang cara membuat layang-layang ubur-ubur” jawabku . Itukan.. aku butuh kamu lagi buku. Ku pelajari lembar demi lembar cara membuat layangan ubur-ubur. “*Buk*.. Furqon belum belajar *tuh*, padahal tugas sudah di *share* dari jam 08.00” lapor kakak pada ibu. “Iya.. iya..” jawabku sambil ku buka tugas di grup *whatsapp*. Setelah ku cari-cari jawaban di buku biasa dan sebagian di buku elektronik, selesai juga tugasku. Terima kasih kau bukuku, dengan mu aku bisa melihat jendela dunia.

AKU DAN BUKU

Mayura

SDN Jemur Wonosari I/417 Surabaya

Aku adalah seorang siswi di salah satu sekolah dasar di Surabaya. Sejak kecil aku sudah gemar membaca , bahkan mulai taman kanak- kanak. Semasa kecil setiap mau tidur aku selalu dibacakan buku cerita oleh ibuku. Mungkin inilah salah satunya mengapa aku jadi suka membaca. Ini juga menjadi kebiasaan adik – adikku ketika mau tidur ku bacakan mereka buku cerita.

Melihat kegemaran aku dan adik –adikku tentang membaca oleh ayah ibuku kami di belikan bermacam- macam buku cerita. Ada buku cerita tentang hewan kancil, tentang malin kundang , tentang nabi, dan lain lainnya. Sesekali aku juga di belikan buku komik oleh ayah dan ibuku lho.... , salah satunya adalah komik berseri yang menceritakan tentang anak shaleha. Aku sangat menyukai buku komik itu karena menceritakan anak yang selalu sabar walaupun ditimpa musibah yang sangat berat , buku ini adalah yang saya sukai diantara buku – buku ceritaku yang lain.

Ketika liburan ayah ibuku sering mengajak kami jalan jalan , rekreasi sekedarnya . Dari semua tempat- tempat kami kunjungi yang paling aku sukai adalah ke toko buku. Karena disitu banyak sekali jenis buku cerita disana, selain toko itu menjual buku, toko itu juga menjual beberapa alat tulis dan beberapa mainan anak disana. Tidak lupa aku melihat – lihat edisi komik terbaru disitu.

Disekolah, setiap istirahat atau waktu luang aku selalu menyempatkan untuk berkunjung ke perpustakaan. Sekedar membaca – baca dan melihat koleksi buku di perpustakaan kami. Tentu saja akan menjadi incaran ku untuk suatu saat akan ku pinjam dan baca tersebut. Kesenanganku akan bertambah ketika tiba jadwal kunjungan mobil perpustakaan keliling, aku suka membaca disitu ada banyak sekali pilihan buku cerita yang akan kubaca saat itu, ada cerita tentang mengajak menjaga kebersihan lingkungan ada tentang mengenal budaya dan masih banyak lagi.

Suatu hari di waktu siang yang senggang ,tiba – tiba aku ingin membaca koleksi buku – buku tentang anak shalihah . Lantas aku berlari menuju lemari yang disana tersimpan buku -buku koleksiku. Namun betapa terkejutnya aku ketika kucari salah satu seri komik yang kusukai tidak kutemukan. Aku mencari ke seluruh ruangan - ruangan, juga tidak membuahkan hasil. Aku sangat sedih karena buku tersebut adalah buku kesayanganku. Berkali – kali ku coba mencari tetap takkutemukan.

Aku jadi murung karena kehilangan buku itu. Ayah ibuku menghibur dan menasihati

ku, supaya lain kali aku tidak teledor dan menyimpan buku – buku ku dengan rapi. Oh ya.... setiap selesai membaca aku tidak lupa menyimpan kembali ke tempat semula. Esok harinya ibuku mengajarku memberi nomer urut pada semua buku –bukuku , menyusunnya berdasarkan urutan abjad judulnya. Aku senang sekali koleksi – koleksi bukuku jadi mirip perpustakaan di sekolah. Dan dengan rapinya koleksi – koleksi bukuku nanti adik –adikku akan bisa memanfaatkannya sepertiku saat ini. Mereka nanti juga ku ajarkan menjaga dan merawat buku – buku itu. Supaya mereka faham bahwa buku itu sangat bermanfaat.

Alhamdulillah, hari minggu telah tiba. Aku dan keluargaku berkunjung ke rumah nenek. Rumah nenek berdekatan dengan rumah saudara ayah dan pastinya saudara – saudara sepupuku. Aku dan adik – adikku senang sekali. Setibanya disana, kami bersilahturahmi sambil ngobrol- ngobrol. Ditengah obrolan yang mengasyikan itu tiba – tiba tanganku di tarik oleh mbak Icha. Ia adalah anak ke dua dari kakak ayahku. Sehari –hari nya mbak Icha menuntut ilmu di pondok pesantren, kali ini dia libur sehingga kita bermain bersama – sama. Ada apa sih mbak Icha ini menarik tanganku , begitu kataku dalam hati. Ternyata aku diajaknya ke kamar mbak Icha. Dan , Alhamdulillah.. mbak Icha menyodorkan sebuah buku padaku . Betapa senang hatiku , buku itu adalah buku seri komik yang beberapa hari yang lalu kucari – cari di rumah. Oh ternyata buku itu ada disini , rupanya disimpan sama mbak Icha.

Rupanya buku tersebut seminggu yang lalu ketinggalan di rumah budhe. Buku tersebut setelah kubaca tanpa ku sengaja tergeletak di ruang tengah rumah budhe. Kemudian oleh mbak Icha buku itu disimpan , karena ia tahu bahwa buku itu adalah buku kesayanganku. Aku sangat senang sekali karena bukuku kembali kutemukan , jadi koleksiku tidak berkurang , Alhamdulillah ...

Demikianlah teman teman sedikit cerita dari saya tentang pengalaman aku dan bukuku . Buku adalah salah satu sumbar ilmu pengetahuan . Ada pribahasa yang mengatakan “ Buku adalah jendela dunia”. Ini menjelaskan bahwa dengan membaca buku kita akan kaya ilmu pengetahuan tentang apa saja yang ada di seluruh dunia. Dengan membaca kita tahu segala kebudayaan , kehidupan , pemandangan, dan lain – lain tentang suatu daerah atau negara berarti sama halnya dengan kira mengunjungi daerah atau negara tersebut.

Nah teman – teman, kalian juga harus senang membaca buku ya ... agar pengetahuan kalian bertambah banyak, juga pengalaman kalian pasti bertambah.

HUSNA DAN BUKU AJAIB

Khanza Alisha

Namaku Husna, aku adalah siswa kelas 3 SD Muhammadiyah , aku punya kakak bernama Hasna, kak Hasna juga bersekolah di SD Muhammadiyah kelas 6. Ayahku bernama bapak Rudi adalah seorang guru SMP Negeri, sedangkan bundaku bernama ibu Lia adalah ibu rumah tangga. Alamat rumahku di jalan Anggek Sidoarjo. Hobiku adalah menggambar, kalau kakakku hobinya membaca.

Hari ini adalah hari Minggu, ayah mengajak kami untuk pergi ke toko buku , untuk membelikan buku pelajaran kakak Husna. Sesampainya di toko buku, aku minta dibelikan ayah peralatan menggambar, saat melihat lihat peralatan menggambar, tiba tiba ada suara yang menyapaku, " Hai "... Aku mencari sumber suara tersebut, dan ternyata aku melihat ada sebuah *buku ajaib* yang bisa berbicara. Aku ambil buku tersebut , ternyata itu adalah sebuah buku kumpulan cerita yang ajaib karena bisa berbicara. " kamu siapa", kataku. " aku adalah buku ajaib, kalau kamu mau berteman dengan aku, maka bawalah aku pulang". Aku akan memberitahumu bagaimana caranya supaya membaca buku itu tidak membosankan", katanya, Akhirnya aku minta kepada ayah untuk membalikan buku itu.

Sesampainya di rumah, aku bertanya kepada kakak Husna, " kakak, kenapa kakak hobinya membaca buku?" kakak Husna menjawab, " seru loh dek membaca buku itu, dengan membaca buku kita bisa menambah ilmu dan wawasan, adek pernah dengar istilah *buku adalah jendela ilmu*, " maksudnya apa kak", tanyaku. Maksudnya dengan membaca kita akan tahu banyak hal, kita akan tahu hal hal yang sebelumnya kita tidak tahu. Aku tidak cerita kepada kakak tentang buku ajaib itu.

Setelah aku mendengar cerita kakak soal keseruan membaca dan mendapat teman baru si *buku ajaib* , aku mulai penasaran membaca buku. Padahal sebelumnya aku gak suka membaca, aku lebih suka menggambar. Aku ambil *buku ajaib* itu, dan mulai membacanya. *Buku ajaib* berkata, " kalau kamu mau tahu bagaimana cara membaca buku supaya tidak membosankan, lihatlah dulu gambar gambarku yang bagus ini, lalu mulailah membaca ceritanya ". Awalnya aku ragu apakah benar yang dikatakan *buku ajaib* itu , akhirnya aku melakukan apa yang dibilang *buku ajaib* itu. Dan ternyata benar, aku jadi tertarik untuk membaca buku itu sampai habis.

Sekarang aku mempunyai hobi baru yaitu membaca, kakak Husna, ayah dan bunda merasa bingung setelah tahu aku hobi membaca. Ketika aku sedang asik membaca, kakak Husna bertanya, " dek, lagi membaca apa." membaca buku kumpulan cerita kak", kataku. Kak Husna melihat buku yang aku baca, katanya , " dek, jangan buku cerita aja yang dibaca, adek bisa juga membaca buku pelajaran, koran, majalah dan lain lain". "

tapi aku suka membaca buku cerita kak”, kataku. “ akan lebih seru lho dek, kalau adek suka baca semua jenis buku”. “ya deh kak, besok adek coba baca selain buku cerita.

Seminggu lagi adalah hari ulang tahunku, semoga aku mendapatkan kado buku dari kakak, ayah dan bunda. Setiap jam istirahat aku ke perpustakaan untuk membaca buku bersama sahabatku Nisa. Kebetulan Nisa juga mempunyai hobi membaca . Seru juga ternyata kalau mempunyai teman yang hobinya sama dengan kita.

Memperingati hari bahasa, sekolah kami mengadakan lomba mengarang cerita dengan tema bebas. Aku dan Nisa senang sekali mendengarnya. Semoga aku menjadi pemenang lomba ini. Aku bercerita kepada buku ajaib kalau aku akan mengikuti lomba mengarang, dia berkata supaya aku lebih sering membaca buku buku supaya lebih mudah mengarangnya. Dengan semakin banyak buku yang kita baca, semakin banyak referensi yang kita dapatkan. Batas pengumpulan terakhir lomba mengarang kurang seminggu lagi, aku harus semangat supaya bisa menjadi juara.

Karanganku kemaren adalah menceritakan bagaimana aku memiliki hobi baru yaitu membaca. Nisa membuat karangan sebuah cerita tentang persahabatan antara semut dan kura kura. Tibalah saatnya pengumuman lomba mengarang, semoga aku dan Nisa bisa menjadi pemenangnya. Alhamdulillah ternyata aku mendapatkan juara 3 sedangkan Nisa mendapatkan juara 4. Kami sangat bahagia. Meskipun aku tidak mendapatkan juara 1, tidak masalah, aku akan terus belajar untuk bisa membuat karangan yang bagus. Supaya jika ada perlombaan membuat karangan lagi,aku bisa menjadi juara pertama, amin. Selain mendapatkan hadiah dari sekolah, aku juga mendapatkan hadiah dari ayah dan bunda, mau tahu hadiahnya apa? Asik aku mendapatkan hadiah sebuah buku KKPK. Aku sangat suka.

Hari ini adalah hari ulang tahunku , kakak Hasna memberikan kado sebuah buku berjudul kisi kisi membuat cerita pendek, ayah memberikan kado buku cerita berjudul gemar membaca, dan bunda memberikan kado buku gambar dan pensil warna. Alhamdulillah , aku senang sekali, sudah lama aku tidak menggambar, rasanya aku kangen menggambar. Peralatan menggambar dari bunda sangat bagus sekali, tidak sabar untuk menggunakannya .

Alhamdulillah setelah memiliki hobi baru yaitu membaca, aku lebih banyak mengerti tentang hal hal baru, yang dulunya aku tidak tahu, dengan membaca akhirnya aku bisa tahu. Membaca itu menyenangkan sekali, pilihlah buku cerita yang ada gambarnya, supaya tidak bosan membacanya. Gemarlah embaca buku, karena buku adalah *jendela ilmu*. Semangat membaca teman teman

BUKU DAN COVID-19

Syafina Salwa Fitriani

MIN 2 Tulungagung

Sejak menyebarnya virus Corona di Indonesia mulai awal tahun 2020 yang lalu, menyebabkan berbagai sektor vital yang ada di Indonesia mengalami degradasi. Mulai dari sektor ekonomi, pariwisata, hiburan, transportasi dan sektor lain yang sangat mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat. Sama seperti sektor vital diatas, pendidikan di Indonesia juga mengalami kendala yang sangat serius. Pihak pemerintah yang dalam hal ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementrian Agama mulai bulan Maret 2020 secara resmi melarang kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan melarang segala bentuk kegiatan sekolah ataupun madrasah yang melibatkan banyak massa, entah itu peserta didik, guru, bahkan orang tua peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah penyebaran virus Corona secara massif di lingkungan sekolah atau madrasah.

Melihat situasi yang kian lama kian tidak kondusif dimana korban yang terpapar virus Corona semakin bertambah, maka madrasah kami MIN 2 Tulungagung mengikuti himbauan Kementrian Agama kabupaten Tulungagung dengan meniadakan kegiatan pembelajaran tatap muka. Dan sebagai gantinya dilaksanakan kegiatan pembelajaran secara online dengan aplikasi khusus di HP supaya kegiatan pembelajaran tetap ada selama musim pandemi. Setiap hari bapak ibu guru selalu memberikan materi pembelajaran baik itu berupa link internet untuk didownload, rekaman suara, gambar, bahkan video. Para peserta didik secara antusias menyimak dan mengerjakan semua tugas yang telah diberikan kepada mereka.

Pembelajaran secara online seperti itu tentu ada kendala yang terjadi, mulai dari kekuatan signal yang tidak sama antara daerah satu dengan yang lain, jenis HP yang tidak sama, bahkan ada peserta didik yang tidak memiliki smart phone. Namun kendala itu sedikit demi sedikit bisa diatasi. Sehingga sampai sekarang kegiatan pembelajaran secara online di madrasah kami MIN 2 Tulungagung tetap bisa dilaksanakan secara rutin.

Sementara kami selaku peserta didik yang diharuskan untuk selalu di rumah harus bergelut dengan buku pelajaran yang ada supaya tetap mendapatkan ilmu pengetahuan sesuai panduan yang telah dikirim melalui aplikasi di HP. Bagi kami buku adalah sahabat setia di rumah di masa musim pandemi. Disaat kami dilarang berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat di luar rumah, maka buku adalah solusi tepat untuk tetap eksis dalam kegiatan pembelajaran dari rumah. Dengan membaca buku, maka jendela ilmu bisa dibuka. Banyak ilmu dan informasi bisa kami

peroleh dari kegiatan membaca. Hal-hal yang sebelumnya tidak kami ketahui, dengan membaca buku kami bisa mengetahui dan memahami berbagai macam disiplin ilmu.

Selain buku-buku yang telah diberikan oleh pihak madrasah, baik itu buku paket untuk peserta didik dan LKS, kami juga di beri link buku elektronik yang bisa diunduh untuk dipelajari. Dengan membuka link internet ternyata ada banyak hal baru yang tidak kami peroleh sebelumnya. Kalau dirasakan memang sangat menjemukan kegiatan belajar jarak jauh dari rumah. Kami sangat rindu dengan madrasah, bapak ibu guru dan teman-teman kami. Namun situasi Negara kami yang masih belum memungkinkan untuk belajar dengan tatap muka, maka kami juga harus bersabar dan terus berdoa semoga situasi segera kondusif dan virus Corona segera hilang sehingga kami bisa berkumpul kembali dengan orang-orang yang kami rindukan di madrasah kami.

Orang tua kami selama musim pandemi juga tidak bosan mengontrol kegiatan kami di rumah, terutama dalam hal belajar kami. Tak jarang mereka juga sedikit kesal dengan kenakalan kami yang kadang sangat bandel untuk belajar karena terlalu lama melihat TV ataupun bermain HP bahkan bermalas-malasan. Tapi mereka tetap sabar dalam mendampingi kami. Mereka tidak hanya mengontrol tapi mendidik dan mangajari kami. Bagi kami orang tua adalah guru kami di rumah. Mereka berpesan untuk selalu membaca buku pelajaran dan memahaminya. Karena buku adalah ibarat tali kekang ilmu kita. Tanpa buku, maka ilmu kita bisa hilang karena lupa.

Kami sangat cinta buku. Kegemaran kami adalah membaca. Wawasan akan bertambah dengan banyak membaca. Buku-buku sejarah memberikan informasi tentang kehidupan di masa lampau. Buku pelajaran sains mengajari kami tentang ilmu-ilmu yang berhubungan dengan alam. Buku pelajaran sosial mengajari kami dalam hal kehidupan bermasyarakat secara baik. Dan buku pelajaran agama menambah wawasan kami akan ilmu agama terutama dalam hal pengamalan ibadah keseharian kami. Itulah manfaat dari membaca buku di musim pandemi Covid 19. Walaupun kami tidak bisa pergi ke madrasah, tapi kami tetap bisa belajar melalui aplikasi online. Kami tidak pernah bosan dengan buku dan tulisan. Karena itu adalah sarana bagi kami di masa sulit seperti ini.

Sebagai penutup, kami berharap semoga kondisi negara Indonesia tercinta ini lekas membaik, supaya bisa mengikuti lagi kegiatan pembelajaran di madrasah kami MIN 2 Tulungagung yang sangat kami rindukan. Kami selalu berusaha menjaga kesehatan dan mematuhi semua protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah baik selama di rumah ataupun keluar rumah. Dan yang terpenting kami juga tetap semangat belajar walau melalui pembelajaran jarak jauh untuk meraih masa depan kami yang lebih baik.

AKU DAN BUKU

Khumairoh Shoobihah

Sdn wonocolo 2 Taman

Kegitanku dimasa pandemi Covid-19 ini adalah membaca buku. Aku sering membaca buku untuk mengisi waktu luangku. Kini membaca buku adalah menjadi hobiku. Dengan buku aku dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang sangat luas. Ketika membaca buku aku memperoleh banyak informasi yaitu: tentang ilmu pengetahuan, habitat hewan, tumbuhan dan lain sebagainya. Beberapa buku yang aku suka adalah buku cerita tentang hewan dan buku kisah para nabi. Sedangkan buku pelajaran yang aku sukai adalah matematika.

Selain membaca buku aku juga memiliki hobby menulis. Seperti menulis diary. Diary adalah tentang kegiatanku sehari-hari misalnya: membantu ibu, mengerjakan tugas sekolah, sholat, mengaji dan aktivitas ku yang lain. Catatan diaryku tidak hanya berisi tentang aktivitasku sehari-hari tetapi juga menceritakan pengalaman atau kejadian yang baik dan buruk. Melalui tulisan lah aku bisa mencurahkan isi hatiku. Suatu ketika aku membaca buku tentang keindahan Nusantara. Sebagaimana Bangsa kita kaya akan beraneka ragam kebudayaan misalnya ada banyak daerah yang memiliki pakaian adat, suku, agama, makanan khas dan jenis tarian yang berbeda-beda. Ada juga upacara yang menjadi adat budaya khas dalam suku tertentu yang mempunyai tujuan tertentu, tetapi semua itu tidak menghalangi kita sebagai bangsa Indonesia yang bersatu padu, menjaga kerukunan antar umat beragama sebagaimana dalam semboyan negara kita "*Bhinneka tunggal ika*" yang artinya *berbeda-beda tetapi tetap satu jua*. Aku selalu merapikan rak buku ku setelah aku belajar. Di rak buku tersebut ada berbagai macam koleksi buku yang aku suka baik itu buku cerita tentang dongeng, cerita jenaka, kumpulan puisi, pantun, cerpen dan buku mata pelajaran sekolah.

Selain menulis dan membaca aku juga sangat senang menggambar setelah membaca buku aku biasanya menggambar. Biasanya aku sering menggambar tentang pemandangan alam. Aku suka dengan keindahan. Pesona pegunungan dan lautan yang membuat aku ikut terhanyut ke dalamnya. Suasana di pegunungan begitu menyejukkan ada banyak petani yang menanam berbagai macam jenis tanaman misalnya tanaman teh yang mana tanaman tersebut bisa di konsumsi oleh manusia. Dan di daerah tersebut bisa di jadikan sebagai wisata untuk siapapun baik itu orang asing yang berkunjung ke tempat tersebut. Pesona laut yang juga tatkala memiliki keindahan tertentu didalamnya terdapat pantai yang juga bisa untuk wisata bagi siapapun dapat berkunjung. Di dalam laut ada banyak ikan dan terumbu karang. Semuanya bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia. Tidak hanya menggambar tetapi aku juga suka mewarnai hasil sketsa ku yg aku gambar dengan warna yang indah. Sehingga setiap orang akan

merasa seakan-akan ada di dalam gambar tersebut. Buku adalah jendela ilmu yang akan membawa kita dalam keberhasilan untuk menggapai cita-cita. Sambil bersantai aku membaca dan menyanyikan sebuah lagu yang syairnya sebagai berikut:

*Ayo kawan kita bersama membaca buku dengan semangat
bacalah buku
dengan teratur
agar bertambah wawasan kita
baca, baca, bacalah buku...
agar bertambah wawasan kita
baca, baca, bacalah buku
agar tercapai cita-citamu*

Dengan menyanyikan lagu tersebut aku lebih bersemangat. Buku sebenarnya sangat seru saat kita baca. Kita dapat memperoleh beragam informasi, dari yang kita tidak ketahui menjadi lebih memiliki pengetahuan.

Alangkah baiknya jika waktu luang kita, kita gunakan menemukan informasi baru dan menambah pengetahuan. Mereka yang suka membaca buku akan terlihat cerdas sebab otak mereka diisi oleh pengetahuan-pengetahuan yang bermakna. Sehingga mereka punya dasar ilmu yang kuat yang tidak mudah untuk di bohongi orang lain atau bangsa lain. Seperti dahulu kala Bangsa Belanda yang sudah menjajah Negara kita selama 350 tahun lamanya. Banyak pemuda yang mempunyai jiwa pahlawan, mereka bersemangat untuk membela tanah air bangsa Indonesia. Banyak para pahlawan yang gugur di medan perang. Mereka yang gugur memiliki usaha yang kuat. Yang mana dalam bendera kita berwarna putih adalah lambang kesucian dan merah melambangkan keberanian. Oleh karena itu tugas kita sebagai penerus generasi bangsa adalah belajar dengan sungguh-sungguh, belajar adalah salah satu cara kita dalam upaya mengisi kemerdekaan.

Dimanapun aku berada buku selalu menemaniku dengan membaca buku aku bisa bercerita baik itu kepada guru, orang tua, teman dan orang lain. Kita bisa berbagi ilmu, berbagi pengetahuan dan bertukar pikiran dengan teman yang lain. Kita harus memperkaya diri kita dengan pengetahuan yang lebih luas agar kita tidak tertinggal dengan yang lain. Dengan membaca buku kita bisa kaya, kaya akan ilmu, ilmu pengetahuan, agama dan lain sebagainya. Aku yakin kalau semua masyarakat bangsa Indonesia jika senang membaca buku maka semua akan terlihat pandai dan cerdas. Kita semua bisa berpikir kedepan untuk menjadikan masyarakat, bangsa dan negara kita semakin lebih maju dengan budaya membaca buku. Dari kecil ibuku suka membacakan cerita khususnya cerita dongeng ketika aku akan tidur. dan ibuku selalu membawa buku cerita setelah aku tertidur dengan lelap buku cerita tersebut di taruh di sebelah tempat tidurku lalu aku memandangnya perlahan-lahan aku buka dan isinya adalah cerita dongeng dan pahlawan. Setelah itulah aku menjadi senang dengan buku. Buku adalah temanku sehari-hari. dia selalu menemaniku dimanapun aku berada. karena bukulah aku punya cita-cita. Dan buku merupakan sumber inspirasi masa depan. Sehingga cita-citaku ingin menjadi seorang penulis yang memiliki banyak karya. Itulah cerita ku aku dan buku.

MARI MENGENAL COVID - 19!

Vanescia Savella Christy

SDK Assisi/Makdrasah

Teman-teman sejak Desember 2019, seringkali kita mendengar kata “Covid-19” bahkan pada tanggal 16 Maret 2020. Kita mendapat surat edaran dari pemerintah yang menginstruksikan untuk belajar di rumah, dimana instruksi ini bertujuan untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19. Nah apakah teman-teman tau apa itu Covid-19?

Virus Covid-19 ini berasal dari Wuhan, China yang disebut sebagai Coronavirus Disease 2019. Virus ini disebabkan oleh virus dari golongan Corona virus yaitu SARS COV2. Virus Corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru (*Pneumonia*) yang berat hingga kematian.

Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar secara luas, hampir ke seluruh negara di dunia. Hingga akhirnya wabah ini tiba di Indonesia pada awal Maret 2020. Oleh karena itu kita harus hati-hati dan jaga kesehatan ya teman-teman.

Bagaimana cara penyebaran virus Corona? Penyebaran virus Corona dapat terjadi melalui udara, selain udara ada beberapa jalur penyebaran virus ini yaitu pertama melalui droplet. Droplet adalah semprotan lendir dan tetesan air liur yang terbang dari mulut dan hidung orang yang positif Covid-19 lalu penularan virus Covid-19 ini juga bisa terjadi saat seseorang batuk, bersin, bernyanyi, berbicara hingga bernapas, penularan tetesan pernapasan dapat terjadi ketika seseorang berada dalam kontak dekat ($\pm 1m$) dengan orang yang terinfeksi Covid-19. Kedua, penyebaran virus Corona melalui udara. Virus ini bisa menyebar melalui partikel-partikel kecil yang melayang di udara. Virus ini dapat bertahan di udara, terutama pada ruangan tertutup. Ketiga penyebaran virus Corona melalui permukaan yang terkontaminasi. Penularan ini terjadi ketika seseorang menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi virus Covid-19 dari yang terinfeksi lalu virus tersebut berpindah ke hidung, mulut atau mata yang disentuh setelah menyentuh permukaan yang terkontaminasi tersebut.

Virus Corona bisa menyerang siapa saja seperti Lansia (golongan lanjut usia), orang dewasa, anak-anak, bayi, termasuk ibu hamil dan menyusui serta yang sudah memiliki kondisi penyakit bawaan tertentu misalnya penyakit jantung atau saluran pernapasan, diabetes atau daya tahan tubuh lemah.

Apa saja gejala-gejala Covid-19? Orang yang terkontaminasi akan merasakan gejala infeksi virus dalam waktu 2-14 hari setelah terpapar. Gejala yang terjadi di minggu pertama yakni demam lebih dari 38°C, kelelahan (lemas), batuk tidak berdahak, badan

pegal-pegal, tidak nafsu makan, hilangnya kemampuan mengecap rasa (mencium). Pada minggu kedua mulai merasakan sesak nafas. Ada pula gejala lain yang mungkin dirasakan penderita Covid-19 meliputi rasa tidak nyaman di perut, mual dan diare.

Mengerikan bukan? Jadi jika kalian tak ingin tertular virus Covid-19 maka cegah penularan virus Covid-19 mulai sekarang dengan menerapkan protokol kesehatan! Apa kalian tau beberapa protokol kesehatan yang dianjurkan untuk mencegah Covid-19? Ya tepat sekali yakni dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, memakai masker saat berada di tempat umum dan saat berinteraksi dengan orang lain, membiasakan diri rajin mencuci tangan dengan sabun dengan air yang mengalir selama 20 detik (namun apabila sabun dan air tidak tersedia gunakan pembersih tangan atau *hand sanitizer* yang mengandung setidaknya 60% alkohol), usahakan jangan menyentuh mata, hidung, mulut atau daerah wajah sebelum mencuci tangan, menutup mulut dan hidung menggunakan kain atau tisu yang bersih saat bersin dan batuk agar kuman penyakit tidak mudah tersebar dan menjangkit orang lain, menerapkan kebiasaan *social distancing* yakni menjaga jarak antara diri sendiri dengan orang lain. Jarak yang disarankan adalah sekitar 1m, dengan menjaga imunitas tubuh agar tetap dalam kondisi prima dengan istirahat cukup, makan makanan bergizi dan minum vitamin untuk menjaga daya tahan tubuh, tetap tinggal di rumah yang akan meminimalisir resiko terjangkitnya virus Corona dengan menghindari kerumunan dan tempat keramaian dan tidak berjabat tangan dengan orang lain yang akan menghindari terjadinya kontak fisik dengan orang lain.

Yang kita lakukan apabila tubuh merasakan gejala Covid-19 atau positif Corona adalah melakukan isolasi mandiri di rumah dan menghubungi konsultasi kesehatan secara online. Ikuti saran dan anjuran dokter yang diberikan saat sesi konsultasi.

Jika dokter menyarankan untuk melakukan skrining (*screening*) Covid-19, maka segera kunjungi rumah sakit rujukan Covid-19. Untuk wilayah Samarinda rumah sakit rujukan Covid-19 antara lain rumah sakit umum daerah Abdul Wahab Sjahranie, Inche Abdoel Moeis, rumah sakit karantina Samarinda. Skrining meliputi pemeriksaan darah lengkap, *Rapid test*, *Thorax rontgent* atau *CT scan*, jika dari hasil skrining terlihat adanya potensi Covid-19, maka akan diarahkan untuk melakukan *swab test*. Jika hasilnya positif Covid-19, biasanya akan mendapatkan perawatan di ruang isolasi Covid-19 di rumah sakit rujukan.

Apabila positif Covid-19, tidak bergejala dan diperbolehkan melakukan isolasi mandiri di rumah, pasien masih tetap diharuskan melakukan konsultasi kesehatan secara online dan rutin dengan dokter yang menangani apabila melakukan isolasi mandiri di rumah pastikan agar tidak keluar rumah selama 2 Minggu.

Nah, itu tadi beberapa informasi dari saya tentang Covid-19. Salam sehat selalu dan tetap di rumah saja ya!

KEGEMARAANKU

Jocellyn Allicia Tobing

SD Katolik Santo Fransiskus Assis

Hallo teman – teman pada saat menulis cerita ini saya ingin menggambarkan perasaan saya mengenai buku. Saya suka buku sejak kecil ketika saya sudah mulai bisa lancar membaca kira-kira waktu usia saya menjelang enam tahun dan sudah bersekolah di taman kanak-kanak. Kegemaraan saya membaca buku mungkin dikarenakan pengaruh ibu saya yang suka membaca dan mulai mengenalkan buku sejak saya kecil. Saya ingat, buku pertama yang saya miliki adalah buku dengan judul *Finding Nemo* yang bercerita tentang petualangan seekor ikan berwarna oranye dengan belang berwarna hitam bersama seekor ikan sahabatnya. Buku itu berisi gambar dan warna – warna yang menarik serta pada halaman tertentu memiliki gambar yang jika di tekan dapat mengeluarkan suara. Tentu bagi saya yang pada saat itu masih kecil, buku itu sangat menarik untuk dibaca dan menjadi buku kesayangan saya. Dan sekarang saya sudah duduk di kelas enam sekolah dasar sehingga seiring perkembangan usia saya maka saya sudah diizinkan untuk mulai membaca bermacam macam jenis buku seperti komik, majalah, cerita bergambar, cerita pendek, ensiklopedia, dongeng, biografi, novel yang sesuai dengan usia saya, dan tentu saja buku pelajaran yang menjadi kewajiban utama saya sebagai pelajar yang harus dibaca. Dengan membaca banyak jenis buku, tentu saja saya telah membaca berbagai genre cerita. Saya menyukai semua genre cerita, terutama genre yang berunsur komedi menurut saya sangat menghibur.

Beruntung karena kedua orang tua saya mendukung kegemaran saya membaca buku tersebut. Mereka sering membelikan saya buku dan mengizinkan saya berlangganan majalah anak. Biasanya setiap akhir pekan atau di saat hari libur saya pergi ke toko buku terbesar yang berada di pusat perbelanjaan di kota saya. Berkunjung ke toko buku itu merupakan hal yang menyenangkan buat saya. Selain untuk membeli buku, saya selalu menyempatkan membaca buku-buku yang menarik di sana. Tetapi bepergian ke toko buku sementara ini sudah tidak dapat saya lakukan lagi dikarenakan adanya anjuran pemerintah untuk mengurangi aktivitas di luar rumah sehubungan dengan adanya pandemi yang saat ini sedang terjadi di seluruh penjuru dunia. Namun hal ini tidak menghalangi niat saya untuk membaca buku dikarenakan adanya perkembangan zaman yang modern, dimana sekarang kita telah memasuki era digitalisasi. Maka pada saat sekarang buku tidak hanya berupa buku fisik atau buku yang dicetak oleh penerbit tetapi juga terdapat buku elektronik atau lebih dikenal

dengan sebutan *e-book*. *Ebook* merupakan buku cetak yang diubah dalam bentuk digital yang dapat dibaca melalui komputer atau telepon genggam. Di saat pandemi sekarang *ebook* mungkin merupakan pilihan utama bagi saya dikarenakan untuk mendapatkannya lebih mudah dapat dibeli secara online tidak perlu ke toko buku dan harganya lebih murah dibandingkan dengan buku fisik. *Ebook* yang pertama saya baca berjudul *The Wolf and Three Pigs* yang mengkisahkan tentang seekor serigala yang jahat dan tiga ekor anak babi. Sebagai seorang yang gemar membaca, bagi saya tidak ada bedanya membaca buku fisik maupun *ebook*, kedua bentuk buku ini sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan tetap dapat saya nikmati untuk dibaca dan memberikan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan saya akan sumber bacaan.

Bagi saya ungkapan yang mengatakan “Buku adalah jendela dunia” itu adalah benar, karena dengan membaca kita akan memperoleh banyak ilmu dan kita bisa mengetahui banyak hal mengenai apapun tanpa harus melihatnya secara langsung. Selain itu membaca buku juga menurut saya salah satu cara untuk mewujudkan mimpi-mimpi saya, karena dengan membaca buku saya dapat bepergian kemana saja di belahan dunia ini serta menjadi apa saja yang saya inginkan. Tahukah bahwa membaca buku bagi saya merupakan kegiatan positif yang dapat mengalihkan pikiran dari hal-hal tidak penting? Tentu, dari buku juga saya dapat menambah wawasan serta pengetahuan akan hal-hal di luar sana. Bahkan dengan membaca dapat membuat saya ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan menumbuhkan empati. Seperti apabila saya membaca buku yang sedih maka saya akan menangis terisak-isak ikut merasakan pedihnya penderitaan sang tokoh dan jika saya membaca buku yang lucu saya akan tertawa terbahak-bahak seakan ikut merasakan hal-hal konyol yang dilakukan tokoh cerita, Dan ketika saya membaca buku tentang pengalaman hidup seorang tokoh yang sukses, maka tokoh tersebut menginspirasi saya untuk meraih kesuksesan yang sama atau bahkan lebih. Juga ketika saya membaca buku yang bertema horror, saya akan merasa ketakutan dan ketika membaca buku tentang kisah kepahlawanan maka saya akan merasakan semangat juang yang berkobar di dada saya. Dari buku – buku inilah saya dapat merasakan kebahagiaan, kesedihan, pengorbanan, ketakutan dan kebanggaan. Buku bisa menjadi apa saja yang saya inginkan. Buku merupakan salah satu bagian terpenting bagi hidup saya. Buku dapat menjadi jembatan untuk perbedaan yang tidak saya pahami. Buku adalah sahabat bagi saya yang selalu ada buat saya. Marilah kita mencintai buku untuk masa depan yang lebih baik.

PERJUANGAN SYIFA

Annisa Wahyu Ramadhani

SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

Syifa adalah anak yang sangat suka membaca buku. Syifa memiliki banyak buku di rumah. Syifa memiliki 1 penulis favorit. Syifa selalu membeli buku keluaran terbaru dari penulis favoritnya itu. "Wah, ada buku baru lagi nih," Syifa melihat postingan sosial media penulis favoritnya. Ternyata ada buku keluaran terbaru dari penulis favoritnya. Lantas, Syifa segera memberitahu mama dan papanya tentang buku tersebut. "Mama, papa, ada buku keluaran terbaru lho dari penulis favorit Syifa." "Syifa, sudah ya beli bukunya, buku kamu sudah banyak" mama menasihati Syifa. "Ayolah ma, sekali saja" Syifa merengek pada mamanya. "Kalau kamu mau buku tersebut, kamu beli sendiri saja", mama Syifa memberi solusi. "Lho, ma Syifa tidak dapat uang jajan dari mama, terus Syifa dapat uang darimana?" Syifa kembali bertanya kepada mamanya. "Kalau kamu membantu mama setiap hari, nanti mama akan beri kamu uang," mama Syifa memberi pilihan untuk Syifa. "Siapa ma, Syifa akan membantu mama setiap hari", Syifa harus membantu mamanya setiap hari agar mendapat uang dari mamanya dan bisa membeli buku tersebut.

Sejak hari itu, Syifa sangat rajin membantu mamanya membersihkan rumah. Biasanya, Syifa mendapat uang 20 ribu setiap pekannya dari kegiatannya membersihkan rumah. Syifa harus mengumpulkan uang sebesar 200 ribu untuk dapat membeli buku tersebut di toko buku dekat rumahnya. Itu artinya, Syifa membutuhkan waktu 10 pekan untuk mengumpulkan uang itu. Syifa juga tidak meninggalkan belajarnya meskipun sekarang harus belajar dari rumah. Tidak terasa, 9 pekan sudah dilalui oleh Syifa. Syifa rasa, waktu berjalan begitu cepat. Sekarang uangnya sudah terkumpul sebanyak 180 rb.

Suatu hari ketika Syifa sedang duduk di teras rumah sambil meminum the hangat, ada teman Syifa yang lewat dan memberitahu Syifa bahwa ada seorang anak yang mengemis di trotoar dekat toko buku. Teman Syifa menceritakan bahwa anak tersebut setiap hari berada di tempat tersebut dan terlihat seperti tidak terawat.

Keesokan harinya, Syifa diminta oleh mamanya untuk membeli garam dan gula di toko karena gula dan garam di rumah habis. Kebetulan, toko tersebut berdekatan dengan toko buku tempat dimana buku yang ingin dibeli Syifa. Syifa berjalan kaki untuk pergi ke toko tersebut. Ketika Syifa hampir tiba di toko tersebut, tiba-tiba Syifa bertemu

dengan anak yang diceritakan oleh temannya kemarin siang.

Syifa memiliki sebuah inisiatif untuk memberi anak tersebut uang , namun Syifa juga harus menggunakan uang tersebut untuk membeli buku dari penulis favoritnya. Syifa harus memilih salah satu dari kedua pilihan tersebut. Selepas pulang dari toko untuk membelikan garam dan gula untuk mamanya , Syifa bercerita tentang kejadian yang tadi terjadi ketika Syifa hendak pergi ke toko untuk membeli gula dan garam.

"Ma , tadi ketika Syifa , Syifa bertemu dengan anak seumuran Syifa yang mengemis di pinggir trotoar. Anaknya terlihat sangat lusuh , Syifa ingin memberikan anak tersebut uang tetapi Syifa juga harus membeli buku dari penulis favorit Syifa. "Syifa bercerita kepada mamanya tentang kejadian yang tadi terjadi. "Yang punya uang kan Syifa , berarti itu semua tergantung Syifa , mama tidak memaksa Syifa untuk memberikan uang tersebut kepada anak tersebut , tetapi kalau Syifa ikhlas ya terserah Syifa". Mama Syifa menjelaskan kepada Syifa. Akhirnya Syifa memutuskan untuk memberikan uang hasil kerja keras nya selama 10 pekan kepada anak tersebut.

Tepat 10 pekan sejak Syifa memulai membantu membersihkan rumah , Syifa berangkat menuju tempat dimana Syifa bertemu dengan anak tersebut sambil membawa amplop berisi uang senilai 200 rb. Syifa memberikan uang tersebut diantar oleh mamanya. Akhirnya Syifa ikhlas memberikan uang tersebut. Selepas Syifa memberikan uang kepada anak tersebut , Syifa langsung pulang menuju kerumahnya.

Saat tiba di rumahnya , Syifa kaget karena rumahnya gelap , padahal ketika Syifa dan mamanya berangkat , papa Syifa masih ada dirumah. Karena penasaran , Syifa langsung masuk ke rumahnya untuk melihat kondisi di dalam rumahnya. Ketika Syifa masuk..."Kejutan..."Syifa sangat kaget karena papanya memberikan kejutan sambil membawa buku dari penulis favoritnya.

"wahh...terimakasih mama,terimakasih papa"Syifa berterimakasih kepada mama dan papanya. "Sama sama Syifa" , orang tua Syifa membalas ucapan dari Syifa. Syifa sangat senang karena papanya memberikan buku itu kepada Syifa. "Syifa , ini bentuk apresiasi mama dan papa karena kamu mau mengikhhlaskan uang yang sudah kamu kumpulkan selama 10 pekan. Mama dan papa sangat bangga dengan kamu". Mama dan papa Syifa menjelaskan bahwa ini semua karena apresiasi mereka terhadap Syifa.

Syifa sangat senang , pada hari itu Syifa bisa membuat bahagia anak yang kurang mampu , dan Syifa mendapat kejutan yang tidak terduga. Syifa sangat bersyukur karena mempunyai orangtua yang baik dan Syifa bersyukur karena bisa hidup dengan berkecukupan. "Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya."(Muttafaquun 'alaih)

HILANGNYA MY BOOK

Rahma Anaya Putri Subekti

SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

Assalamualaikum wr.wb, Haii namaku Anaya dari kelas 6F, Aku mempunyai hobi yaitu membaca. Dulu sebelum adanya pandemi Covid-19, Aku sering pergi ke perpustakaan sekolah untuk meminjam buku. Selain itu, aku sering pergi ke toko buku untuk menambah koleksi buku bacaanku. Karena jumlah bukuku semakin lama semakin banyak, akhirnya *mamakku* menyuruhku untuk membuat sebuah perpustakaan mini dirumah. Aku pun setuju dengan saran *mamak*.

Dan suatu hari , saat semua anggota keluargaku berkumpul di ruang tamu *mamakku* menyampaikan pendapat tentang perpustakaan mini untukku. "Pak...*iki loh mamak duwe ide gawe Naya.*", ucap *mamak* pada bapak. "*hmm...ide opo ?*", Tanya bapak. "*iki loh Naya kan duwe koleksi buku akeh ning omah, piye lek misale Naya digawekno perpustakaan mini ning omah, pak ?*", Balas tanya *mamak*. "*oalahh...ide sing apik kui mak!*" "*Terus kapan mak perpustakaan mini ne arep digawekno ?*", tanya sang kakak. "*Lek iso yo secepat nak , bapak karo mamak akan usaha seiso mungkin gawe perpustakaan mini ning omah*", senyum *mamak* kepada sang kakak dan aku. "huaaaa makasih ya makkk", pelukku pada *mamak*

Seminggu kemudian, *mamakku* merealisasikan keinginanmu untuk membuat perpustakaan mini di rumah. Aku pun merasa senang dengan adanya perpuastakaan mini di rumahku. Ini semua dapat memudahkanku untuk meletakkan buku koleksikku yang jumlahnya semakin lama semakin banyak.

Dari jumlah koleksi bukuku yang sudah banyak ada satu buku yang sangat aku sayang dan menjadi satu satunya buku favoritku. Walaupun sudah sering aku membacanya, aku tetap merasa tidak bosan. Buku itu berjudul "Si Anak Kuat" , dalam buku tersebut ada banyak pelajaran yang bisa aku jadikan motivasi dalam kehidupanku. Salah satunya yaitu aku harus menjadi anak kuat, teguh, dan sabar walaupun banyak rintangan yang menghalangiku untuk menjalani kehidupan ini.

Pagi hari setelah aku bangun tidur, aku ingin membaca buku tersebut. "Selamat pagi dunia!, *hmm.. enaknya sekarang ngapain yaa?, ouh ya* baca buku favoritku saja mumpung cuacanya lagi bagus banget nih", tangkasku dan langsung bergegas ke perpustakaan mini yang masih dalam keadaan belum mandi. "Heh...Naya mandi dulu sana, anak perawan bukannya mandi pagi dulu malah udah duduk disini, sana mandi

dulu setelah itu makan roti lapismu di meja”, tegas *mamak* padaku. “Iya iya *mak*,” jawabku yang sedikit kesal

Setelah selesai mandi aku pun langsung bergegas untuk mengambil sarapanku yang terdiri dari : roti lapis dan susu. Lalu aku bawa sarapan itu ke perpustakaan miniku dan aku mengambil buku favoritku di perpustakaan mini. “Lalalala *book i’m coming*,” ceriaku saat ingin mengambil dan membaca buku tersebut. “Hmm? bukuku dimana ?? perasaan tadi disini *deh kok ga* ada ??” , aku yang kebingungan langsung mencari buku tersebut di sekeliling ruangan perpustakaan itu. “Aishhh siapa *sih* yang ngambil ? coba tanya *mamak* dulu ,” *makkk.. mamakk* bukuku hilang, *mamak* tau dimana buku itu ??” , tanyaku yang masih menahan kepanikan. “Lohh kau taruh *ndek endi dhuk ?? mamak durung ngeresiki ning* perpustakaanmu , *coba takon kakakmu ning kamar*” , jawab *mamak*.

Aku pun lari menuju ke kamar tidur kakakku yang berada di lantai 2. “ Kakak...! ” Teriakku dengan keras. Lalu kakakku membukakan pintu kamarnya dan bertanya “ iya.. ada apa, *kok* sampai teriak-teriak kencang sekali ? “. “Kakak tahu bukuku tidak ? “. “ Buku apa ? ” Balas tanya kakakku. “ Itu kak..buku favorit aku.” Jawabku dengan agak kesal. “ Iyah tidak tahu *lha* kakak, kamu taruh mana emangnya?” Tanya kakakku. “Kemarin aku taruh di rak perpustakaan miniku, tapi ini tadi aku mau membacanya *lha kok* tidak ada di tempatnya, Aku yakin *kok* kalau kemarin buku itu masih ada di rak-rak itu, tapi *entah* ini tadi *kok* tidak ada.” Tegasku pada kakakku.

Dan akhirnya aku muter-muter lagi mencari keberadaan buku favoritku. Sudah kucari di setiap sudut ruangan yang ada di rumah, masih belum saja aku menemukannya hingga akhirnya aku pun merasa lelah. Kemudian aku putuskan untuk beristirahat dulu. Aku menuju ke kamarku dan aku rebahan di dalam kamar sampai-sampai aku ketiduran. Di tengah-tengah *nyenyaknya* tidur, aku mimpi kalau buku favorit aku tadi disimpan oleh nenekku. Aku pun terbangun dari tidur dan bergegas menuju kamar nenek.

*Toook...tokkk..*aku ketuk pintu kamar nenekku dengan pelan. Nenekku menjawab “iyah...ada apa, *Nay*?” Nenek tahu bukuku tidak ?” Tanyaku pada nenek.

“Buku apa, *Nay*?” Balas tanya nenek. “ Itu *Nek..*buku yang warnanya biru dan disampulnya ada tulisan Si Anak Kuat, Tahu tidak?” Jelasku sambil menyebutkan ciri-ciri buku tersebut. “ *Oooh..*buku ini *taah*, *Nay*?” Tanya nenekku dengan menunjukkan bukunya. “Iyah betul itu.” Akhirnya, aku menemukan buku itu. Terima kasih. Ternyata nenekku yang telah membantu menyimpan buku kesayanganku itu.

BUKU DAN COVID-19

Azka Tsabita

SDI. Lukman al-hakim

Di situasi pandemi seperti ini, aku bersyukur karena berada di rumah saja. Aku bisa membaca banyak buku. Tapi... aku tidak bisa bertemu teman teman ku, aku juga tidak bisa ke perpustakaan daerah seperti yang biasa kulakukan. Perpustakaan daerah di tempatku tutup karena Pandemi covid-19 ini. Pembelajaran pun harus dilakukan dengan jarak jauh atau PJJ.

Kalau di rumah saja aku juga bosan, buku yang ada dirumah sudah kubaca semua. Buku TERE LIYE yang ada beberapa jilid sudah ku baca dan sudah ku ulang berkali-kali. Salah satu kegiatan yang lumayan menghiburku adalah, kalau akhir pekan aku dan adik-adik ku berkunjung ke rumah kakek dan nenek, juga ke rumah sepupu ku.

Meski ada rasa bosan di rumah terus, aku bersyukur sih, aku bisa membantu orang tuaku, mulai dari bantu bersih-bersih rumah, mandikan adik bahkan juga bantu masak. Terkadang teman-teman ku mem VIDEO CALL ku, juga kalau ada zoom pembelajaran aku bisa mengobrol, chat sebentar dengan teman teman ku (hihi... jangan ditiru ya). Sebenarnya aku rindu bertemu teman temanku, ustadz ustadzah dan lingkungan sekolah, aku rindu bermain Benteng bersama teman-temanku di sekolah.

Satu lagi nih, meski di rumah saja, aku tetap harus punya kegiatan yang bermanfaat, salah satunya aku membuat konten youtube bersama Umma dan adik-adikku. Bisa lho langsung melihat hasil konten youtubeku, Triple Az Family nama chanelnya. Ada lagi yang bisa mengobati rasa bosanku juga, salah satunya adalah adikku yang masih berumur 2 tahun selalu menghiburku. Tapi... aku tetap rindu bermain bersama teman-temanku. Jadinya aku membuat janji bertemu di suatu tempat dan bermain bersama sama mereka.

Eeh... tapi aku juga senang lho di rumah saja, karena ada TV, HP dan istirahat kapan pun aku mau. Hihi.... Tapi waktu nonton TV dan waktu main HP ku di batasi sama ortuku. Main HP dalam sehari hanya 15 menit. Lihat TV nya hanya satu jam. Tapi kadang aku mencuri-curi kesempatan, nambah waktu main HP dan lihat TV. Kadang-kadang saja lho ya, bukan tiap hari. Jangan ditiru ya...

Mungkin orangtuaku tahu kalau aku bosan di rumah, buku di rumah pun sudah kubaca semua. Tiba-tiba saja ada kurir mengantar paket, ee... tanpa aku minta ternyata dibelikan buku. Seneng deh... Pokoknya adanya pandemi Covid-19 ini jangan sampai membuat ilmu tidak bertambah.

Selain melakukan hal-hal yang sudah kusebutkan diatas aku juga sering ngobrol sama google. Hihi... pada tahu kan gimana cara ngobrol dengan pesan suara sama google? Lumayan menghibur dan menambah wawasan lho...

Nah sekarang aku akan membahas hal-hal yang aku sedih di pandemi ini. Aku kadang lupa kalau mau keluar rumah harus memakai masker dan membawa hand sanitizer. Juga harus sering-sering mencuci tangan. Kalau pakai masker rasanya sesak. Semoga pandemi ini segera berlalu. Semoga dengan keadaan ini kita akan menjadi manusia yang lebih bersyukur dan bertaqwa.

Aku sih setuju saja melakukan protokol kesehatan sesuai himbauan pemerintah. Tidak sering keluar rumah jika tidak perlu, belajar dari rumah, memakai masker, memakai hand sanitizer dan lain lain. Seperti yang dilakukan khalifah Umar bin Khattab saat menghadapi wabah tho'un, orang yang berada di daerah wabah dilarang untuk keluar daerah, begitu pun orang yang di luar daerah wabah di larang masuk daerah yang terkena wabah.

Aku tahu ini cobaan dari Allah. Aku yakin Allah pasti tidak akan memberikan sesuatu cobaan melebihi kesanggupan hambanya. Semoga pandemi ini menambah iman dan ilmu kita ya... dan kita digolongkan ke dalam orang-orang yang sabar.

Awal diberlakukannya pembelajaran jarak jauh, aku sangat tidak senang. Meski aku mengakui bahwa aku sangat merindukan libur panjang saat belum masa pandemi. Tapi sekarang aku sudah bisa menikmatinya. Semoga teman-teman juga sudah bisa menikmati keadaan ini ya... jangan biarkan waktu kita sia-sia di rumah. Oh iya lupa, semakin banyak di rumah aku semakin banyak bisa muroj'ah dan menambah hafalan bersama orantuaku. Aku tidak harus antri menyetor hafalan seperti kalau aku menyetor di sekolah.

Melihat kegiatan teman-temanku yang lain saat pandemic seperti ini aku ikut senang. Berbagai macam kegiatannya. Selagi bermanfaat ayo kita lakukan saja.

Semoga nanti jika keadaan sudah normal, ilmu yang kita dapat di rumah nambah sangaaaattttt banyak. Aku senang jika kelak derajatku ditinggikan sama Allah karena ilmuku yang bertambah. Jangan jemu baca buku ya teman-teman. Selain mengusir kebosanan kita di rumah, juga akan menambah ilmu dan wawasan dan iman kita.

Sekian dulu tulisanku tentang buku dan covid-19. Semoga bermanfaat. Jangan lupa kunjungi chanel youtubeku ya... Triple Az Family. Hihi... Semoga Allah semakin sayangi kita. Jangan lupa doakan terus ustadz dan ustadzah kita meski lama tidak berjumpa dengan mereka. Jangan lupa doakan orangtua juga, karena selain jadi orangtua, juga jadi guru kita saat pandemi ini. Semangat terus teman-teman untuk membaca, menulis dan berkreasi di rumah.

GARA-GARA MIMPI

Mufida Ulya Sakinata

SD Muhammadiyah Terpadu

Jam dinding menunjukkan pukul 20.00. Aku menguap lebar. Sehari bermain membuatku lelah. Aku segera berjalan menuju kamar mandi untuk menyikat gigi. Setelah itu.. Waktunya tidur...

Sebelum tidur aku tidak lupa berdoa dulu. Aku mulai memejamkan mata. Lalu... Zzz...

Saat ini aku sedang berada di sebuah dunia aneh. Dunia apa ini? Dunia ini mirip seperti perpustakaan. Jangan-jangan... INI DUNIA BUKU!!! Jangan sampai ini terjadi... Huhuhu...

Aku memang sangat membenci buku. Menurutku buku itu kuno. Tidak asyik dibaca. Lebih baik nonton di *Youtube*. Nonton video lebih seru dan asyik.

GRUDUK! GRUDUK! Tiba-tiba banyak buku berjatuhan dari langit. PLUK! Salah satu buku tidak sengaja jatuh tepat di kepalaku. Aku mendengus sebal. *Uh.. Buku lagi, buku lagi!* Dengusku dalam hati. Aku dengan kesal memungut salah satu buku yang jatuh di dekatku. Aku melongo. Buku ini bukan hanya sekedar tulisan dan gambar, namun ada gambar 3 dimensi! Di samping buku terlihat beberapa tombol. Aku benar-benar penasaran. Aku asal menekan tombol bergambar kupu-kupu yang berada di bagian paling atas. Tiba-tiba terdengar suara dari buku itu. Aku meloncat kaget. Buku ini bisa bicara? Ini aneh sekali. Tunggu, sepertinya aku pernah melihat buku ini. Hmm.. Aha! Aku pernah melihat buku ini di kamar Yila, teman sekolahku. Namun dulu aku tidak menyukainya, sebab aku sangat membenci buku

Setelah membaca dua buku, aku mulai berkeliling kota itu. Rupanya penduduknya sangat baik. Mereka sangat pintar dan baik hati. Aku sempat mampir ke beberapa rumah penduduk. Hampir 90% penduduk memiliki perpustakaan besar! Tapi kata mereka perpustakaan itu termasuk kecil dibanding perpustakaan pusat yang berada di tengah kota.

Aku menjadi ingin mengunjungi perpustakaan itu. Rupanya, Jessica, teman baruku di sini, baik hati menemaniku ke perpustakaan pusat. Aku dan Jessica segera berjalan menuju terminal bus. Ternyata di sana juga terdapat perpustakaan. Perpustakaan itu tiga kali lebih besar dibanding perpustakaan rumah penduduk!

Tapi sayangnya perpustakaan itu sedang direnovasi. Jadi aku dan Jessica tidak bisa membaca sambil menunggu bus datang. Sepuluh menit kemudian aku dan Jessica sudah ada di dalam bus. Aku makin ketagihan dengan yang namanya buku. Di dalam

bus semuanya diam. Tidak ada yang berbicara satu pun, termasuk aku. Semuanya fokus ke buku. Aku mengambilnya dari rak mini di samping tempat duduk.

Ternyata jarak antara terminal bus dengan perpustakaan pusat lumayan jauh. Aku dan Jessica sempat ketiduran di perjalanan. Akhirnya setelah menunggu sekian lama aku dan Jessica sampai di kota pusat dunia buku. Kota itu bernama ILOVE BOOKSTOWN.

Ternyata semua pengunjung yang ingin masuk ke perpustakaan itu harus mempunyai kartu. Jika belum mempunyai kartu, maka harus mendaftar dahulu.

Setelah mendaftar ke petugas perpustakaan, aku harus menunggu sekitar 5 menit agar mendapat kartunya. Maklumlah, bikin kartu kan lama. Aku dan Jessica segera masuk ke perpustakaan itu. Benar, perpustakaan ini sungguh besar! Tapi... Kemana perginya semua orang? Ruangan besar ini sangat sepi. Hanya ada sekitar 8 sampai 10 orang. Tiba-tiba Jessica menarikku ke rak paling ujung. "Eh.. Eh.. Aduuh.. Jess, jangan main tarik dong!" aku merengut kesal. "Sorry Ly. Tapi kamu harus pergi ke ruangan yang lebih besar lagi," jelas Jessica. "Hah?! Emang ada lagi ya Jess?" tanyaku penasaran.

Jessica mengangguk, "Coba kamu tekan tombol ini." Aku segera menekan tombol bertuliskan "N&J".

Tiba-tiba rak buku bulat lonjong di depanku bergerak memberi pintu masuk bagi kami. Benar-benar seperti lift! Aku terperangah. Ini benar-benar ajaib! Jessica tersenyum sambil menggandeng tanganku masuk ke dalam lift. Begitu kami masuk, pintu lift berdesing menutup. Lalu segera meluncur menuju ruangan seperti Jessica katakan. Pintu lift terbuka. Aku terperangah melihatnya. Ruangan ini sangat *cute*. Aku benar-benar kaget. "Selamat datang di ruangan *Pinkie Tinkie Winkie Dipsie Lala Pou Nelly!*" Jessica tersenyum. "Namanya kok mirip nama Teletubbies Jess?" aku tertawa kecil.

"Memang.. Ayo masuk!" Jessica sudah masuk duluan. Aku yang kesenangan langsung berlari-lari riang di antara rak-rak raksasa. Ini mengasyikkan! Aku sudah membaca 10 buku. Tapi sekarang, aku benar-benar mengantuk..

"Jess, kamarnya di mana Jess?" tanyaku sambil menguap. "Itu, yang pintunya warna *pink* muda itu." kata Jessica sambil menunjuk ke arah pintu imut warna kesukaanku itu.

Aku langsung masuk kedalamnya dan merebahkan diri. Zzz...

Aku membuka mata. Hei! Aku sedang berada di mana ini? Aku melihat ke sekitar. Loh?! Bukannya ini kamarku ya? Tadi kan aku sedang berada di perpustakaan, kenapa aku ada di kamarku sih?!

Jangan-jangan.. Aku bermimpi!

Aku melihat jam dinding. Pukul 03.00. Tak sengaja aku melihat kalender. Hei! Tunggu. Bukankah..Aku segera mengecek kalenderku. Benar! Ini hari ulang tahunku!!! Horeeeeeee!! Sekarang aku sibuk memikirkan apa hadiah ulang tahunku nanti. Kalau aku sih pengen dihadahi buku! Mulai sekarang aku suka buku!

Ternyata harapanku terkabul. Aku dihadahi buku oleh orang tuaku. Senangnya...

BUKU, NENEK/KAKEK DAN KELUARGAKU

Nurlina Tasybihatulqolbi

MI Zakaria Bandung

Buku adalah gudang ilmu. Tekad, niat dan cinta yang akan membuat kita mau membaca. Tekad untuk mengetahui lebih banyak, niat untuk memperbaiki kualitas diri dan cinta kepada pengetahuan akan 'memaksa' diri untuk MEMBACA! Mari kita buka gudang ilmu, kapan pun dan dimana pun.

Buku adalah gudang ilmu, membaca adalah kuncinya. Buku adalah jendela dunia.

Buku harus menjadi sahabat dalam hidup kita. Buku juga harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan kita. Dengan buku kita bisa melihat sisi lain dari dunia kita ini yang ternyata sangat bermacam-macam bentuknya. Membuat kita bisa mengetahui apa yang sebelumnya tidak kita ketahui.

Imam Ali berkata "Tubuh kita ini selalu melewati enam keadaan yaitu sehat, sakit, mati, hidup tidur, dan bangun. Hidupnya hati adalah berkat bertambahnya ilmu, dan matinya adalah akibat ketiadaan ilmu. Sehatnya hati adalah berkata keyakinan, sakitnya adalah keraguan. Tidurnya hati adalah kelalaian, dan bangunnya hati berasal dari dzikir yang dilakukan."

Membaca tidak mengenal usia dan waktu. Tidak ada istilah berhenti untuk menggali ilmu. Seandainya pun kita diberitahukan bahwa besok akan mati, maka kita harus tetap terus belajar.

Kunci agar kita selalu mau belajar adalah jangan pernah menganggap diri kita selalu pintar. Anggaplah diri kita selalu kurang. Sehingga, kita akan selalu haus akan ilmu pengetahuan. Ingatlah, bahwa setiap hari ilmu di dunia akan selalu bertambah dan berubah mengikuti perkembangan jaman.

Ilmu adalah teman di waktu sepi, kawan dalam pengasingan, penunjuk jalan kesenangan, penolong dalam kesulitan, hiasan di tengah-tengah kawan, dan senjata dalam menghadapi musuh. Ilmu dapat menghidupkan hati dari kebodohan, pelita dari kegelapan, kekuatan dari segala kelemahan, sarana untuk mencapai derajat orang-orang yang baik sewaktu hidup di dunia maupun di akhirat. Ilmu merupakan pemimpin dan amal adalah pengikutnya." Maka, teruslah menjalin persahabatan yang erat dengan buku sebagai jendela untuk kita melihat masa depan di hadapan dan sebagai jembatan untuk kita berusaha menjadi makhluk Allah yang mencintai ilmu.

Saya memiliki Nenek namanya Hj. Taci Taryati dan Kakek namanya H. Anit Suprijatna, mereka tinggal di Subang. Jika liburan telah tiba kami semua berkunjung ke rumah Nenek dan Kakek. Kami sangat menyayangi mereka dan kami sangat betah tinggal di rumah Nenek dan Kakek karena mereka juga sangat menyayangi kami sepenuh hati dan selalu memanjakan kami.

Masalah kasih sayang dari Nenek dan Kakek tak diragukan lagi. Mereka dengan sepenuh hati selalu memberikan yang terbaik bagi kami cucunya. Kehadiran Nenek Kakek dapat melengkapi pemenuhan kasih sayang selain dari Umi dan Abi, yaitu untuk mendapatkan kasih sayang yang utuh dari keluarga besar dan orang-orang di sekelilingnya. Kami tumbuh menjadi anak yang penuh percaya diri, dan kaya dengan kasih sayang dan menjadi orang yang pengasih.

Sosok Baginda Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan kita dalam kehidupan, termasuk bagaimana kasih sayang beliau terhadap cucunya. Sejarah telah mencatat bahwa Rasulullah merupakan seorang kakek yang sangat perhatian, sayang, dan cinta kepada cucu-cucunya. Banyak kisah tentang bagaimana Rasulullah mencurahkan rasa cintanya kepada cucu-cucunya. Diantaranya adalah ketika Hasan dan Husein terjatuh pada saat Rasulullah berkhotbah. Rasulullah langsung mengambil mereka dan menempatkannya di pangkuannya. Begitu pun ketika cucu-cucunya menaiki punggungnya ketika sujud, Rasulullah membiarkan dan bahkan memperlama sujudnya hingga cucu-cucunya puas. Kejadian ini sempat membuat salah sangka para sahabat. Dikira Rasulullah sujud lama karena sedang menerima wahyu, namun Rasulullah menjawab bahwa ia memperlama sujud untuk membuat cucunya puas menaikinya.

Marilah kita tebarkan kasih sayang dan kebaikan dalam kehidupan ini kepada ayah, ibu, nenek, kakek, orang tua, saudara, teman, guru dan lainnya untuk meraih Ridha Allah.

Keluarga sangatlah penting karena keluarga memberikan rasa cinta kasih dan dukungan. mengajari satu sama lain, saling melayani serta berbagi kebahagiaan dan kesedihan. Keluarga menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebuah keluarga akan bekerja sama untuk memberikan kebahagiaan kepada masing-masing anggotanya.

Keluarga memberikan rasa aman kepada semua anggotanya, memberikan nilai identitas tanpa memandang usia. Ketika salah seorang anggota keluarga merasa tidak aman atau tidak nyaman, maka pasti akan meminta bantuan kepada anggota keluarga yang lain. Mereka akan belajar tentang bagaimana menghargai diri sendiri dan belajar membangun nilai kebersamaan untuk hidup harmonis. Menghabiskan waktu bersama keluarga menunjukkan nilai cinta, apresiasi dan keterbukaan dalam komunikasi merupakan hal-hal penting yang harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga.

Kebahagiaan didunia ini hanya satu yakni keluarga dan rasa kekeluargaan. Kita lahir didunia ini berasal dari sebuah keluarga, belajar hidup dari keluarga dan orang disekitar. Kebahagiaan yang lebih kekal adalah kebahagiaan akhirat, "kejarlah kebahagiaan akhirat, maka kebahagiaan duniapun akan mengikuti."

Sayangilah semua orang yang paling berharga selagi mereka masih ada, bersyukurlah dan jangan sia-siakan kesempatan yang ada. Semoga kebahagiaan dan keridhoan Alloh senantiasa bersama kita selama-lamanya, Aamiin.

BUKU DAN COVID-19

Awanda Nufah

Pada awal tahun 2020 ditemukan virus baru yaitu Covid-19, Virus itu pertama kali ditemukan dinegara China tepatnya dikota Wuhan, pada waktu itu saya tidak pernah menyangka kalau Virus itu bisa tersebar sampai keIndonesia, dan tepatnya pada pertengahan bulan maret Virus Covid-19 Sampai keIndonesia, kemudian seluruh sekolah terutama didaerah Jawa timur tepatnya didaerah tempat tinggal rumah saya diliburkan, saya masih ingat waktu itu sedang ada PTS disekolah, karna adanya Virus Covid-19 PTS tertunda, waktu itu keadaan sangat genting sekali menurut saya karna saya takut tertulas Virus Covid-19, jadi saya dan keluarga saya tidak berani keluar rumah kecuali jika ada kepentingan misalnya membeli bahan pokok dan kepentingan lainnya.

Pada akhir bulan april tepatnya pada saat bulan Ramadhan sekolah masih tetap libur dan waktu itu sekolah mengadakan belajar daring, pada saat saya ditumah saya merasa sangat jenuh karna bosan sekali tidak bertemu dengan teman-teman disekolah, waktu itu saya benar-benar tidak bisa kemana-mana atau dirumah saja (*stay at home*) apalagi ada tetangga saya yang terjangkit Virus Covid-19 dikarenakan tetangga saya berjualan dipasar sehingga mudah terjangkit Virus Covid-19. Alhamdulillah para tetangga disekitar rumah saya bergotong royong membantu korban Covid-19, untuk menjaga supaya saya tidak terkena Covid-19 saya disuruh Ibu dan Ayah untuk berjemur, olahraga, rajin mencuci tangan pakai sabun dan tidak lupa memakai masker jika keluar rumah.

Pada bulan Mei tepatnya pada saat Hari Raya Idul Fitri saya dan keluaraga sholat led dirumah, lebaran tahun 2020 tidak seperti lebaran tahun-tahun kemarin karna kita masih dilarang untuk bertemu dan berkumpul dengan banyak orang, pada saat itu saya hanya bisa berkunjung dirumah nenek dan saudara terdekat saja, dampak Covid-19 sangat berpengaruh dengan perekonomian ditempat tinggal saya, yang biasanya ramai banyak orang berjualan makanan dan banyak juga orang yang kehilangan pekerjaan, akhirnya banyak pengangguran Alhamdulillah ada solusinya mereka mempunyai ide untuk menjual dengan cara *online* seperti sekolahku juga *online* atau daring yang sebenarnya membosankan karna saya sangat ingin sekolah dan bertemu dengan Teman-teman .

Pada bulan Juni ditanggal 18 saya berulang tahun pada itu saya umur 11 tahun, saat itu Virus Covid-19 masih genting dan semakin banyak orang yang terjangkit Virusnya tapi saya bisa merayakannya dirumah saja dengan keluarga, saya dibuatkan pudding tart oleh Ibu dan aku dapat kejutan dari keluargaku yaitu Mirah, Kakak Queen dan Keiko saya sangat senang waktu itu, saat kita makan-makan tiba-tiba lampu mati semuanya

pada kaget tapi tidak lama kemudian lampu pun menyala,pada bulan Juni saya juga naik kelas 5 SD,saat pertamakali saya belajar daring sangat bingung karna belum terbiasa sama sekali,tapi lama kelamaan terbiasa juga,pada saat saya kelas 5 SD saya mendapat Teman-teman baru meskipun hanya bisa bertatap lewat daring.

Karna saya sudah berbulan-bulan dirumah yang sangat membosankan akhirnya saya diajak Ayah dan Ibu untuk keluar rumah tapi harus mengikuti Protokol Kesehatan selalu membawa Hand sanitizer dan selalu memakai masker,sesampai diMall,disana kita harus cuci tangan terlebih dahulu dan cek suhu badan,jika kita membeli makanan tidak boleh dimakan ditempat tapi dibungkus atau *Take away*,sebenarnya saya masih takut untuk keluar rumah tapi karna saya sudah berbulan-bulan dirumah jadi saya diajak lagi oleh Ayah dan Ibu keKota Batu yang katanya masih Zona Hijau (tidak banyak orang yang terkena Virus Covid-19 waktu itu saya dan keluarga menginap diHotel De lobby saya dan Kakak tetap dikamar karna masih takut dan malas keluar Hotel sedangkan Ibu dan Ayah bersepeda mencari udara segar.

Setelah berlibur saya pun sekolah *Online* atau belajar daring saat itu saya sudah belajar dengan Guru dan Teman-teman baru saya senang bisa mendapat Teman baru saat pertamakali daring saya belajar Tematik saya belajar hanya 3 jam saja tapi tidak apa-apa yang penting saya mendapat ilmu yang cukup,saya pernah disuruh bikin salad buah dan kebetulan sekali Ibu menjual salad buah,jadi saya tidak perlu repot-repot untuk cari bahannya,saya juga pernah disuruh bikin prakarya menggunakan kertas lipat,hasilnya menjadi bagus bentuknya seperti orang yang sedang menari saat belajar daring saya disuruh mencatat banyak sekali,karna saya belum beli barang-barang yang lengkap,maka buku saya tidak cukup untuk mencatat banyak tulisan jadi saya pun mencatat ditablet saya,karna tablet saya bisa digunakan untuk mencatat apapun,saat belajar daring sangat menyenangkan tetapi lebih menyenangkan sekali disekolah.

Dikarenakan korban Covid-19 terus bertambah,pemerintah mengadakan PSBB(Pembatasan Sosial Bersekala Besar),orang-orang masih banyak yang keluar-keluar,mereka tidak menghiraukan peraturan pemerintah akibatnya makin bertambah korban yang terkena Virus Covid-19 agar tidak tambah banyak orang yang terkena Virus Covid-19 mereka harus mematuhi aturan pemerintah,kita juga harus bersabar dan berdoa agar Virus Covid-19 cepat hilang dari Bumi ini karna aku sudah rindu dengan keadaan normal seperti dulu,untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosananku saya membuat banyak sekali karya dan membantu Ibu dirumah,banyak sekali hikmah dan pengalaman yang saya dapat saat dirumah saja,saya bisa tau pekerjaan-perkerjaan dirumah ,lebih banyak waktu bersama Ayah,Ibu dan Kakak,semoga kita semua sehat selalu.

HADIAH YANG TERTUKAR

Salwa Aqila Lidia Bilbina

Callista dan keluarganya hidup di sebuah kota yang padat, panas dan banyak polusi. Suatu hari Callista dan Lina dipanggil papanya ke ruang tamu. "Lina..., Callista..., ayo sini, ada yang perlu papa bicarakan" ucap Papa. "Ada apa pa...?" "Begini anak-anak..., dua minggu lagi papa dan mama ada tugas ke luar negeri. Tugasnya kurang lebih enam bulan." "Loh..., lalu bagaimana nasib kita?" Sahut Kak Lina. "Begini anak-anak..., untuk sementara kalian tinggal bersama nenek di desa" terang Papa. "Apa...? Tinggal didesa?" Gumam Callista dalam hati. "Ayolah nak..., cuma 6 bulan kok...!" bujuk Papa. "Tapi pa..., 6 bulan itu lama, terus sekolah kita?" tanya Callista. "Sementara kalian sekolah di desa ya..!" "Baiklah..." jawab Callista dan Lina dengan wajah cemberut. Tak lama kemudian mama datang dengan membawa *orange juice*. "Ayo anak-anak..., ini ibu buat jus kesukaan kalian." Merekapun menikmati jus yang dibuatkan ibu.

Dua minggu kemudian, Callista dan keluarga berangkat ke rumah nenek di desa. Sebuah desa di daerah pegunungan yang sejuk, dingin, asri, dan damai. Empat jam kemudian, mereka sudah sampai di rumah nenek. Nenek menyambutnya dengan senang. Singkat cerita, papa dan mama segera kembali untuk mengurus kepindahan sekolah Callista dan Lina.

Seminggu kemudian, Callista dan Lina sudah mulai sekolah di tempat yang baru. Sayangnya, ia belum juga mempunyai teman. Ia hanya murung dan diam saja. Tiba-tiba Callista yang sedang duduk melamun, terkejut dengan mendaratnya sebuah pesawat kertas yang jatuh di bawah kakinya. Surat itu bertuliskan "Hai..., namaku Mellisa." Callista segera melihat keluar rumah. Di halaman, ada seorang anak perempuan cantik, berambut panjang yang pipinya merah. Ia melambaikan tangan dan berkata "Hai... aku Mellisa, maukah kau jadi temanku?" tanya Mellisa. "Em..., Baikla..., aku mau" jawab Callista. Mendengar ini Mellisa terlihat sangat senang. Beberapa hari kemudian Callista dan Mellisa sudah menjadi teman akrab.

Hari ini hari ulang tahun Callista, dia berharap mendapat hadiah yang ia inginkan yaitu sebuah novel. Keesokan paginya, kakek, nenek, kak Lina, dan Mellisa memberikan ucapan. Mereka juga memberi hadiah kepadanya. Callista senang dengan hadiah mereka, namun ia juga sangat berharap papa dan mamanya memberi hadiah yang ia inginkan, tanpa terasa air mata menetes di pipinya.

Dua hari berlalu hari, apa yang diharapkan Callista belum juga datang. Di siang harinya, ketika akan tidur siang tiba tiba ada orang yang mengetuk pintu. Dari kamarnya, Nenek menyahut, "Callista tolong buka pintunya!" "Siapa sih..., siang bolong bertamu? Setelah pintunya dibuka ternyata Pak Pos membawa sebuah bungkus. Dengan wajah senang Callista langsung menerima paket dan masuk ke dalam kamar. Ia membuka bungkus paket tersebut, "Wow..., cover buku ini bagus sekali. Buku tentang *fashion*? Apa maksud mama belikan aku buku ini? Ya..., sudahlah. Mungkin mama berharap aku bisa merubah penampilanku." gumamnya. Malam harinya Callista menelpon mamanya, "Hai ma..., makasih ya buku *fashion*nya." Sebentar..., apa maksudmu nak? Kok buku *fashion*? Mama nggak kasih buku *fashion* lho., mama kirim kamu novel, coba lihat lagi siapa pengirimnya. Kalau memang bukan mama yang ngirim, kamu tanya ke kantor pos, oke!" sahut mama. "Baiklah ma..." jawab Callista.

Keesokan paginya, setelah sarapan Callista pamit untuk pergi ke kantor pos bersama Melissa. Sesampainya di sana, Callista menemui petugas. "Ada apa nak...?" "Begini pak..., kemarin saya menerima paket yang salah." Ini bukan paket untuk saya." ucap Callista sambil menyerahkan paket yang sudah ia bungkus lagi. "Sebentar ya ...," Sepuluh menit kemudian, petugas itu menjelaskan bahwa ternyata memang ada nama yang hampir sama dengan dirinya yaitu Calissa. "Begini nak..., ditunggu dulu ya..." kata petugas. "Ya pak, saya akan menunggu. Setelah 15 menit menunggu, datanglah petugas bersama seorang anak cantik bermata biru seusia Callista. Mereka datang ke arah Callista. "Begini nak..., Bapak mohon maaf, Ternyata ada kesalahan pengiriman. Yang saya kirim ke tempatmu kemarin ternyata bukan untuk kamu tapi untuk Callissa" sambil mengarahkan tangannya ke arah anak cantik bermata biru. "Dan..., paket untuk kamu dibawa Callissa. Kebetulan kalian berdua datang ke kantor pos ini di waktu yang sama. Nah..., sekarang saya akan berikan paketmu. Callissa mana paketmu? Coba keluarkan...!" Callissa segera mengeluarkan paket dari dalam tas ranselnya. "Ya pak, dari awal saya memang sudah curiga, kok ukuran paketnya agak beda dengan kiriman buku-buku *fashion* sebelumnya? Setelah saya lihat ternyata memang namanya bukan nama saya. Dan saya juga tidak mengenal pengirimnya" sambil menyerahkan sebungkus paket kepada petugas. Petugas segera memberikan paket dari Callissa kepada Callista seraya berkata "Maaf ya nak..., ini kesalahan kami kurang teliti". "Tidak apa-apa pak, saya justru beruntung punya kenalan baru yang ternyata namanya mirip dengan saya. Terimakasih Callissa, senang bertemu denganmu" jawab Callista sambil berjabat tangan dengan Callissa. Akhirnya mereka berpisah dan Callista segera pulang bersama Melissa. "Akhirnya Mel..., kudapatkan juga hadiah mamaku, Alhamdulillah."

PANDEMI COVID 19

Puteri Kinarya Oktaviani

SD Muhammadiyah 1 Pucang Anom Sidoarjo

Awal mula terjadi wabah COVID 19 (Coronavirus disease 2019) pada tanggal 31 Desember 2019 dari kota Wuhan, Tiongkok China yang mula - mula menginfeksi orang - orang yang ada di kota Wuhan. Setelah itu ke semua orang yang ada di Negara China terinfeksi virus ini dan selanjutnya badan dunia WHO (World Health Organization) menyampaikan bahwa virus ini sudah menyebar ke seluruh dunia dan saat ini tidak kurang dari 152 negara didunia sudah terjangkit Virus Corona ini. Karena virus Corona ini penyebarannya sangatlah cepat. Maka tidak heran kalau hampir seluruh dunia terdampak virus Corona, dan sampai saat ini belum di ketemukan obat atau vaksin yang bisa menyembuhkan. Dari hari ke hari jumlah orang yang meninggal dan positif Corona terus bertambah.

Sedangkan Virus COVID 19 mulai masuk Indonesia sekitar awal Maret 2020. Yaitu awalnya ada 2 orang yang terjangkit virus COVID 19, dan setelah itu mulai menyebar ke kota-kota besar di Indonesia termasuk kota Surabaya dan kota Sidoarjo tempat tinggalku juga banyak yang terjangkit virus ini. Makanya sejak saat itu pemerintahpun mengeluarkan perintah untuk meliburkan sekolah-sekolah, perkuliahan, perkantoran , menutup tempat-tempat hiburan , pusat perbelanjaan, restoran, café, bioskop, tempat wisata. Selain itu pemerintah memerintahkan semua lapisan masyarakat untuk disiplin hidup sehat dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu disebut 5M :

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas
2. Memakai masker apabila keluar rumah
3. Menjaga jarak di tempat umum
4. Menghindari kerumunan
5. Meminum Vitamin untuk menjaga kesehatan.

Saat ini keadaannya belum membaik yang terinfeksi COVID 19 masih terus bertambah sehingga sekolah-sekolah belum dibuka sampai sekarang. Mungkin ada beberapa daerah yang zona hijau (tingkat terinfeksi corona rendah) sudah sekolah secara tatap muka.

Hal ini juga berlaku disekolahku, saat ini belum tatap muka, karena daerahku Zona merah. Padahal aku sangat ingin sekolah lagi seperti dulu bertemu teman-teman dan guru, tapi mau gimana lagi karena kondisi belum membaik makanya saat sekarang ini

sekolahnya secara daring atau on line via Zoom. Dimana menghabiskan kuota banyak bagi yang rumahnya tidak pasang internet. Nanti akan tercatat dalam sejarah, baru kali ini sekolah melalui daring terlama, sekolah jarak jauh, atau BDR (Belajar Dari Rumah). Sekolah daring ini sudah berlangsung hampir 8 bulan. Banyak juga yang menyebut kita-kita yang mengalami Pandemi COVID 19 ini disebut dengan generasi Corona yaitu generasi yang tumbuh pada zaman pandemi Corona.

Pada saat pandemi ini, dimana sekolah hanya melalui daring sebetulnya membuat aku kurang suka, karena membuat bosan, jenuh tidak bisa seperti kalau sekolah tatap muka. Kalau sekolah tatap muka bisa bermain sama teman pas istirahat, bisa jajan di koperasi atau kantin, bisa berjumpa dengan bapak atau ibu guru, tiap seminggu sekali ada pelajaran olah raga, ada ekstra kurikuler . Selain itu juga ada outbound, outdoor keluar kota naik bus sangat ramai sepanjang perjalanan pokoknya lebih seru. Aduuuhhh... semakin kepingin sekolah lagi, bertemu teman-teman, ketemu bapak dan ibu guru lagi... Kapan ya...??? Memang sih awal-awal sekolah daring itu seneng karena kayak libur gitu, trus kita bisa lebih mengenal teknologi digital yang berhubungan dengan internet tapi lama-lama bosan juga (he...he...he...) . Trus ditambah lagi tidak boleh kemana-mana, harus tetap dirumah saja, kalau tidak penting dilarang keluar rumah. Aduhhh pokoknya capek deh...!! Bantu ibu didapur bikin kue sudah,...beres-beres rumah sudah,... diomelin ibu karena bangun kesiangan sudah, apalagi yaaa....oohhh My God...!

Memang pada saat ini yang bisa kita lakukan selain menjaga kesehatan dan tetap di rumah, tidak lupa harus tetap berdoa dan terus berdoa memohon pada Tuhan Yang Maha Esa agar kita selalu di beri kesehatan dan dilindungi dari pandemi ini dan memohon agar pandemi ini segera berakhir, serta anti virus segera di temukan oleh para ahli di bidangnya. Para ahli memang sedang menguji dilaboratorium, semoga berhasil. Sehingga kita bisa beraktivitas kembali seperti dulu lagi. Karena tentunya kita sangat rindu ingin bersekolah lagi secara tatap muka sehingga bisa bertemu dan bermain bersama teman – teman di sekolah.

Jika kelak pandemi COVID 19 ini berakhir, kita jangan lupa tetap budayakan hidup bersih, sehat, dan disiplin yang tinggi agar kita terhindar dari virus yang mematikan ini. Dan hidup sehat serta bersih harus dimulai dari diri sendiri. Teman-teman semua harus mandi minimal 2 kali sehari jangan lupa! Hayo ngaku siapa yang malas mandi...??? Mentang-mentang sekolah dari rumah nggak pernah mandi, kalau pas sekolah cuma cuci muka doang hayo..siapa....haa..hhaa...haa. Nanti terhindar dari Covid tapi trus kena penyakit kulit lhoo...hayo jangan malas mandi yaa teman-teman...?? Ingat kebersihan pangkal kesehatan..he..he...he....Ok sampai disini dulu ya.? Ceritaku tentang pandemi Covid 19, semoga kita semua tetap sehat tetap dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan kita segera bisa hidup normal seperti sedia kala. Aamiin....

BUKU DAN COVID-19

Nurlani Tasybihatunnafsi

MI Zakaria Bandung

Buku sebagai jendela ilmu benar-benar saya rasakan. Dengan banyak membaca akan banyak khasanah pengetahuan baru saya peroleh. Buku sangat membantu saya menemukan hal-hal baru yang tadinya saya tidak tahu menjadi tahu. Ketika saya tahu, maka akan segera saya bagikan kepada orang lain dengan cara lisan maupun tulisan.

Baca buku buka dunia. Bukan hanya jendela ilmu saja yang kita dapatkan, tapi kita mampu berkeliling dunia dengan banyak membaca buku. Akan banyak pengetahuan baru kita dapatkan dari tokoh-tokoh dunia yang menginspirasi. Kitapun bisa mengambil pelajaran penting dari mereka yang berhasil menjadi seorang pemimpin yang arif bijaksana.

Salah satu manfaat membaca adalah wawasan berpikir kita menjadi bertambah. Kita menjadi lebih bijak dalam menanggapi segala persoalan hidup. Tak salah orang mengatakan orang bijak adalah orang yang banyak membaca. Membaca apa yang terjadi dalam hidup ini sehingga dia menjadi orang berilmu. Orang berilmu biasanya akan menjadi orang yang arif bijaksana. Sebab melihat segala permasalahan kehidupan dari berbagai sudut yang telah diketahuinya.

Dengan membaca akan menambah ilmu dan pengetahuan serta membuka wawasan dan cara berpikir dalam memahami dunia seisinya dan bahkan langit diatasnya.

Dengan membacanya, ia memberikan petunjuk jalan yang lurus dari gelapnya malam (kebodohan) kepada jalan yang terang (kecerdasan) kepada siapapun yang membacanya dan mau mengambil hikmah dan pelajaran dengan akal sehat dan hati yang bersih.

Dengan membacanya dan menuliskan berupa karya yang bermanfaat, berarti kita semua sudah meneladani dan meneruskan warisan teragung dari Tuhan semesta alam kepada hamba-Nya Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah untuk terus belajar dan berproses melalui "baca" (*iqra'*) dan "tuliskan" (*qalam*).

Buku adalah jendelanya dunia. Mari baca buku setiap hari!

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*.

Gejala umum berupa demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk, pilek, gangguan pernafasan, sakit tenggorokan, letih, lesu.

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita *COVID-19* menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. *Droplet* tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan *droplet* tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi *COVID-19*. Atau bisa juga seseorang terinfeksi ketika tanpa sengaja menghirup *droplet* dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan sumber virus, jenis paparan, dan cara penularannya.

Waktu yang diperlukan sejak tertular hingga muncul gejala disebut masa inkubasi. Saat ini masa inkubasi *COVID-19* diperkirakan antara 1-14 hari, dan perkiraan ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan kasus.

Pencegahannya yaitu dengan sering cuci tangan pakai sabun, gunakan masker bila batuk atau pilek, konsumsi gizi seimbang, perbanyak makan buah dan sayur, hati-hati kontak dengan hewan, rajin olah raga dan istirahat yang cukup, jangan mengonsumsi daging yang tidak dimasak, bila batuk, pilek dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan.

Mulailah jaga kesehatan dengan mencuci tangan yang benar. Caranya adalah basahi tangan dengan air mengalir, cuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk membunuh kuman jadi siapkan juga sabun cuci tangan, gosok tangan hingga bersih sekitar 15 hingga 20 detik, bersihkan kedua telapak dan punggung tangan, sela-sela jari, dibawah kuku, hingga pergelangan tangan, bilas hingga tangan benar-benar bersih dari sabun. Lalu keringkan dengan handuk kering dan bersih atau bisa juga memakai tisu. Jika mencuci tangan ditempat umum, disarankan untuk menghindari pengering tangan karena pengering tangan justru bisa meningkatkan jumlah bakteri ditangan.

Mencuci tangan dilakukan setelah bermain diluar rumah pastikan untuk mencuci tangan sebelum kembali beraktivitas didalam rumah. Disarankan untuk mencuci tangan sebelum makan yang mempersiapkan makanannya juga harus mencuci tangan sebelum, selama, dan sesudah mengolah bahan-bahan mentah. Pada musim pilek dan flu, virus penyebab flu bisa beterbangan dan dapat dengan mudah menginfeksi dengan rajin cuci tangan dapat menurunkan risiko terserang infeksi. Walau kelihatannya bersih dan wangi, bakteri didalam toilet tetap saja banyak kuman penting untuk mencuci tangan setelah selesai dari toilet supaya terhindar dari beragam penyakit. Mencuci tangan setelah memegang hewan, memberi makan hewan, sebelum atau sesudah mengunjungi orang sakit, setelah membuang sampah, dan juga setelah batuk atau bersin.

Memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, meningkatkan daya tahan tubuh dapat melindungi diri sendiri dan orang lain dari virus *Corona*. Semoga wabah *Corona* segera menghilang.

KISAHKU DAN BUKU

Hani Dhiya Karimah

SDN SN Sungai Miai 7 Banjarmasin

Udara malam itu terasa sangat sejuk. Ku pandang dari balik tirai jendela suasana langit malam yang terasa sangat indah. Cahaya bintang-bintang di langit bekerlap-kerlip. Aku pun teringat akan masa kecilku. Ingin kembali mengenang ke masa itu. Dahulu aku sangat menyukai buku fabel dan cerita rakyat seperti Timun Emas, Keong Mas, Cindelas, Sangkuriang, hingga legenda Batu Menangis. Cerita ini dibacakan sebagai pengantar tidur. Mendongeng adalah kegiatan rutin bahkan wajib yang selalu dilakukan secara bergantian oleh ayah atau ibu menjelang aku tidur. Tanpa aku sadari, dongeng pengantar tidur ini menumbuhkan minat ku untuk membaca.

Setiap malam aku selalu membaca buku. Tunggu, jangan anggap aku ini pandai dan kutu buku. Hal lain mengharuskanku membaca. Kadang-kadang, tak jelas dari mana datangnya, aku kesulitan untuk tertidur. Saat itulah aku membaca buku, layaknya sebuah obat penawar. Tidak hanya malam hari, ketika ingin tidur siang, aku membaca buku agar segera tertidur. Hingga tak jarang, sederet kisah dalam buku pun masuk ke ruang mimpi. Bertransmisi ke dalam tidur.

Hobi membaca ini sepertinya diturunkan dari ayah dan ibuku. Ayah suka membaca dan mengoleksi banyak buku. Sebelum duduk di bangku sekolah, aku sudah lancar membaca. Aku belajar khusus dengan bimbingan minat baca yang ada di dekat rumah. Semenjak kelas satu SD, aku sangat suka membaca majalah Bobo. Di majalah itu terdapat banyak cerita mulai dari cerpen, dongeng, cerita Bobo, Bona dan Rongrong, Oki dan Nirmala dan masih banyak lagi. Aku suka cerita-cerita seperti itu sebelum akhirnya aku mulai beralih membaca buku *Kecil-Kecil Punya Karya* (KKPK), yang jumlah halamannya lebih tebal dari cerpen atau dongeng.

Bagiku buku seperti makanan yang baik yang memberikan gizi untuk otak dan pikiran karena membaca buku itu dapat meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Makin membaca buku, makin cerdaslah kita dibuatnya, kesehatan otak kita terjaga dan tidak mudah pikun.

Ketika sekolah, saat istirahat, atau ada waktu luang, aku selalu mampir ke ruangan perpustakaan. Aku suka menghabiskan waktu di sana karena penuh dengan buku-buku yang menarik. Kini, aku dapat merasakan manfaat dari membaca buku. Aku jadi ingin meningkatkan ke buku-buku pengetahuan.

Aku berangan-angan memiliki perpustakaan sendiri yang besar. Hingga aku membuat perpustakaan pojok kamar yang kuberi nama Pojok Baca Karimah. Di sana tertata rapi buku-buku yang sudah kubaca, seperti kumpulan buku ensiklopedi tentang ilmu pengetahuan dan teknik-teknik yang membantu dalam pelajaran sekolah,

Buku *Teknik Baca Kilat*, buku *Mengingat Seperti Gajah*, dan buku *Perkalian Cepat* juga menghiasi rak buku itu. Buku-buku ini tentunya sangat menarik perhatianku dan yang penting dapat memuaskan minat bacaku dan merasakan manfaatnya. Tentu saja membaca buku tanpa disertai berpikir, sama halnya dengan makan tanpa mengunyah. Membaca buku harus dicerna isi dari buku tersebut, jangan asal baca saja.

Belakangan aku mulai tertarik dengan buku perjalanan hidup. Selain ceritanya bagus dan gambar-gambarnya menarik, juga membangkitkan semangat untuk lebih maju seperti buku *Mantappu Jiwa*, buku itu bercerita tentang perjalanan seorang putra Indonesia yang berhasil mendapatkan beasiswa di luar negeri dengan perjuangan yang sangat berat. Mengapa disebut perjuangan yang sangat berat? Karena dia lahir ditengah kerusuhan tahun 1998 yang pada saat itu sedang terjadi krisis moneter besar-besaran di Indonesia. Yang paling aku suka dari buku ini adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis bahwa usaha tidak mengkhianati hasil. Aku juga menyukai buku perjuangan lainnya yaitu buku *Novy God* yang memiliki nilai moral agar tetap yakin kepada cita-cita dan perjuangan untuk mewujudkannya. Subhanallah, cerita yang akan membuat kita tersentak, terharu, kagum, tersenyum bahagia. Buku yang sangat menginspirasi pembaca untuk segera memulainya. Dari buku-buku itu juga, aku bisa lebih banyak tahu tentang keadaan sekolah di Jepang dan Rusia. Tahu tentang budaya dan tradisi di sana.

Membaca buku memang gampang-gampang susah, karena membutuhkan waktu yang cukup lama dalam membaca semuanya. Memahami sebuah buku tidak bisa kita lakukan dengan hanya membaca sebagian bab saja, apalagi hanya membaca rangkuman saja. Karena makna dari terciptanya buku adalah agar kita bisa menikmati setiap alur ceritanya, bab demi bab. Bukan hanya untuk menikmati kesimpulan cerita atau sinopsisnya saja.

Aku jadi teringat akan kata-kata *Ali Bin Abi Thalib* yang berbunyi "Siapa pun yang terhibur dengan buku-buku, kebahagiaan tak akan sirna dari dirinya". Semakin banyak kita membaca buku, maka semakin banyak kita mengenal dunia, baik sejarah, pemikiran, motivasi dan pesan moral yang terkandung didalamnya.

Aku berhutang banyak pada buku-buku yang telah kubaca. Dari buku-buku itu aku belajar meluaskan pandangan dan melebarkan ruang berpikir. Banyak sekali pelajaran yang tidak bisa kudapat di sekolah dan didapatkan pada buku. Banyak tempat yang tidak bisa aku kunjungi di dunia nyata, bisa aku hinggapi dalam waktu singkat dengan buku. Banyak perbedaan yang tidak bisa ku pahami karena tak mengalami, bisa aku dekati dengan membaca buku.

MANFAAT BUKU DI MASA PANDEMI COVID-19

Naura Nabilah Firdaus

SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Mungkin pada masa pandemi Covid-19 seperti ini, tidak mudah bagi semua orang untuk menjalaninya. Termasuk bagi anak kecil seperti aku yang berumur 10 tahun kelas 5 SD. Dampak covid ini tidak hanya menimpa orang dewasa, tapi juga anak-anak, hanya saja tidak semua orang bisa memahami anak-anak. Aku kehilangan ruang dan waktu untuk bertemu teman-teman sekolah dan bapak ibu guruku. Biasanya setiap jam 7 pagi sampai jam 3 sore selalu bertemu mereka. Belajar bersama di kelas, bercanda, *curhat*, berbagi cerita, shalat berjamaah, mengaji, bahkan berdebat maupun sedikit bertengkar. Biasalah namanya anak-anak. Berbeda pendapat itu sudah biasa. Sedangkan masa covid begini, kami tiap hari dirumah. Hampir tidak pernah keluar rumah, karena mamaku sangat menjaga anak-anaknya untuk tidak keluar rumah, kecuali untuk keperluan yang sangat penting. Takut dengan kondisi angka penularan virus Covid-19 yang masih cukup tinggi di daerah tempat tinggalku.

Untuk mengisi kekosongan inilah, aku mencari sesuatu yang bisa membuatku tidak bersedih ketika aku berada dirumah saja dalam jangka waktu lama dimasa pandemi ini. Mama selalu memberiku kegiatan selepas sekolah daring. Entah belajar memasak, belajar menanam, membersihkan rumah dan lainnya. Kegiatan itulah yang membuat aku sering mencari informasi melalui internet. Hasil browsing internet yang kujadikan sebagai "buku". Buku bagiku sekarang bukan sekedar buku dalam arti fisik yang sesungguhnya yaitu sebuah benda persegi panjang yang berisi lembar-lembar kertas bermakna. Kalau sebelum pandemi, aku sering membeli buku ke toko. Tapi setelah pandemi, sudah dibatasi untuk keluar rumah dan juga dana untuk membeli buku. Sehingga aku harus mencari "buku" yang menurutku adalah fungsinya sama, tidak berbeda dengan buku itu. Bagiku sekarang, "buku" adalah sekumpulan informasi yang kuperoleh sesuai dengan tujuan informasi apa yang kuinginkan. Misalnya minggu ini mama mengajak untuk belajar menanam sayuran hidroponik sederhana, maka awal minggu ini aku mencari lebih dulu melalui internet informasi apa yang aku butuhkan, yang harus dipelajari dulu sebelum praktek menanam sayuran hidroponik sederhana. Mungkin lebih dari 1 artikel yang kuambil dan kuprint. Hasil print itulah yang aku jadikan sebagai suatu "buku". Aku bisa membawanya kemanapun, membacanya kapan saja dan menyimpannya seperti halnya sebuah buku sehingga aku tidak selalu bergantung pada *gadget* yang bisa membawa pengaruh negatif bagi anak-anak seumurku.

Menanam sayuran dengan sistem hidroponik sederhana itu menarik dan mudah

dilakukan bagi anak-anak. Kita bisa memanfaatkan botol plastik bekas, wadah bekas, keranjang plastik dan sebagainya yang ada dirumah. Pada prinsipnya, wadah yang dipakai terdiri dua bagian, wadah bagian bawah dijadikan tempat air yang mengandung nutrisi *AB Mix*, sedang wadah bagian yang atas diisi dengan bibit tanaman sayur yang bawahnya diberi sumbu untuk menyalurkan nutrisi ke tanaman. Biasanya sayur yang digunakan bila masih tahap belajar adalah kangkung karena kangkung adalah salah satu tumbuhan yang mudah tumbuh.

Begitu juga jika mama menyuruhku masak. Biasanya beliau yang memberi ide. Jenis masakan yang simpel, misalnya *jasuke* yaitu makanan cemilan anak-anak yang terbuat dari jagung manis yang disisir, direbus sebentar, ditaruh di wadah, dicampur dengan mentega, susu kental manis.

Naahh... mama menyuruhku browsing resep *jasuke* di internet. Meskipun mama sudah tau resepnya, tapi mama ingin aku juga menjalani prosesnya, yaitu bagaimana mencari tau resepnya untuk dipelajari dan besoknya dipraktekkan. Sedangkan Mamaku hanya mengawasi dan menilai saja. Hasil browsing resep itu aku *print* dan aku kumpulkan pada suatu *map* yang aku anggap sebagai "buku kumpulan resep masakan". Alhamdulillah baru mulai tahun ini, yakni ketika menginjak akhir kelas 4 naik ke kelas 5 aku diperbolehkan mama belajar masak. Selain tinggiku sudah menjangkau diatas kompor, juga sejak diberlakukannya masa PSBB awal pandemi virus covid-19 oleh pemerintah, dimana anak-anak harus bersekolah dari rumah saja. Sehingga mama harus memikirkan bagaimana caranya supaya aku bisa mengisi hari-hariku dengan kegiatan yang bermanfaat di rumah.

Satu lagi, mama mewajibkan aku untuk selalu mencari tau mengenai virus covid-19. Paling tidak secara garis besarnya, agar anak-anak juga memiliki pengetahuan tentang apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menghadapi virus covid-19. Aku mencari informasi tentang covid yang ringan-ringan saja, seperti: Apa yang dimaksud dengan covid-19? Bagaimana gejala-gejalanya bila tertular? Apa saja langkah protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah? Apa yang dimaksud dengan 3M? Bagaimana langkah kita untuk menjaga daya tahan tubuh kita? Informasi-informasi itulah yang kucari di internet dan kuprint menjadi sebuah "buku".

Jadi "buku" bagiku adalah sebuah kumpulan informasi sesuai kebutuhan. Semua bisa kukumpulkan di file *gadget* atau *laptop* tapi aku lebih memilih untuk *mengeprint* nya di kertas agar bisa kusimpan sebagai sebuah buku. Masa pandemi covid ini memang berat karena membatasi kegiatan normal kita sebelumnya. Tapi bagiku, masa pandemi ini juga membawa hikmah karena dirumahpun aku tetap bisa mencari dan mengkoleksi informasi-informasi yang kuinginkan menjadi sebuah "buku". Aku pun tetap bisa menjalankan aktivitas yang bermanfaat di rumah.

BUKU BIRU INSPIRASIKU

Nikita Aqiva Putricia

SD Muhammadiyah 10 Balongbendo

Awal perjumpaanku dengan buku itu terjadi di sebuah toko buku di Surabaya dua tahun yang lalu. Aku melihatnya terjepit diantara puluhan buku sejenis. Covernya yang berwarna biru lembut dan deretan baris judulnya yang tidak biasa, menuntun tanganku untuk menariknya dari rak buku.

Sejenak aku tersenyum melihat gambar cover buku itu. Gambar kartun seorang anak perempuan yang sedang memangku laptop, digambarkan secara detil lengkap dengan mimik wajah yang lucu dan ceria. Sempat terbersit dalam pikiran, bahwa buku dengan cover selucu ini kayaknya agak kurang cocok dengan judul bukunya yang menurutku agak sedikit berat. Akhirnya aku memutuskan untuk tetap membeli buku itu demi mencari tahu, alasan mengapa buku bercover lucu ini layak mendapat judul seserius itu.

Sesampainya di rumah, aku langsung membacanya. Kubuka halaman pertama lanjut ke halaman kedua, menyusul halaman ketiga, keempat dan seterusnya. Ternyata cerita dalam buku itu menarik sekali. Mataku tak mampu beralih dari barisan-barisan kalimatnya. Adegan demi -adegan tergambar dalam benakku seperti sebuah film layar lebar yang sedang diputar dihadapanku. Semakin ke belakang, konflik ceritanya semakin menguat. Sang tokoh utama harus kehilangan sahabatnya hanya karena persaingan dalam suatu lomba menulis. Sontak aku jadi gemas terhadap sikap sang sahabat yang tidak bisa sportif dalam menerima kekalahan.

Konflik pun terus berlanjut. Kali ini aku merasa sedih. Seiring dengan kesedihan sang tokoh utama saat mengetahui bahwa rancangan bahan tulisannya yang akan dikirimkan ke suatu lomba hilang. Akupun ikut merasa panik ketika sang tokoh harus menyusun dan menulis ulang semua naskah tulisannya dalam semalam karena besok adalah batas terakhir pengumpulan naskah lomba.

Benar kata pepatah, hasil tidak akan mengkhianati usaha. Itulah yang terjadi pada tokoh utama dalam buku ini. Dia menjadi juara lomba menulis tingkat Kotamadya. Aku terharu sekaligus gembira saat sang tokoh menerima piala di atas mimbar. Aku merasa seolah-olah akulah yang berdiri di sana, menggantikan sang tokoh utama menerima piala dan hadiah.

Setelah tiga jam membaca, aku menutup buku dengan senyum puas. Kudekap buku itu didada sambil bergumam dalam hati, "buku yang hebat", tidak salah jika penulis memberinya judul PERJALANAN SANG JUARA, karena dalam buku itu digambarkan secara mendalam pengorbanan-pengorbanan yang harus dilakukan Caroline sang tokoh utama demi meraih cita-cita nya untuk menjadi juara penulis anak.

Pada malam hari, menjelang tidur, buku itu sekali lagi kubaca. Kali ini aku membacanya dengan perasaan yang berbeda. Aku membuka halaman demi halaman dengan lebih pelan. Pada halaman yang memuat kejadian penting, aku berusaha mencernanya. Aku berusaha mengerti dan memahami apa amanat yang ingin disampaikan oleh penulis. Semakin aku tenggelam dalam buku ini semakin aku merasa terinspirasi oleh kisahnya.

Tiba-tiba ada keinginan kuat yang melintas di dada. Aku ingin seperti Caroline. Aku ingin jadi penulis cilik seperti dia. Aku ingin punya banyak koleksi buku seperti dia. Aku juga ingin selalu bersikap baik, rendah hati dan tekun seperti dia. Ya, aku ingin menjadikan tokoh fiksi ini sebagai idola. Idola yang ingin kuteladani keberhasilannya.

Dengan tekad kuat, kuraih buku diariku dan kuutuliskan semua keinginanku. Dibagian bawah buku kutuliskan sebaait kalimat, "Caroline..., Buku Biru..., inspirasiku!" Ayo semangat Nikita... Wujudkan keinginanmu untuk menjadi seperti dia. Memang tidak akan mudah, dibutuhkan banyak ketekunan, usaha dan doa. Tapi aku siap dengan itu semua. Semoga Allah menjadikannya nyata. Amin".

Keesokan harinya kusampaikan keinginanku pada mama. "Selamat datang di dunia buku, besok kita beli buku lagi yang banyak, dengan begitu pengetahuanmu akan luas dan perbendaharaan kata-katamu akan bertambah" kata mama dengan senyum gembira.

Sejak saat itu, hari-hari ku tidak bisa jauh dari buku. Dimana pun aku berada selalu ada dua buku disitu. Buku tulis dan buku cerita, seolah sudah menjadi sahabat terbaikku. Mereka berdua adalah dua barang utama yang harus ada dalam tasku ketika aku bepergian. Mereka selalu ada di sebelahku saat aku sudah bersantai setelah belajar. Dan Mereka jugalah yang harus ada didekat bantalku saat malam menjelang tidur.

Ternyata benar apa kata mama, semakin banyak buku yang kubaca, semakin banyak ide yang akan kuperoleh untuk menulis. Aku menulis tentang banyak hal. Tentang buku yang kubaca, tentang kejadian unik yang ada disekitar, tentang pengalaman dan perasaan, dan banyak lagi. Mama tidak pernah mengeluh kalau aku bilang bahwa buku tulisku sudah habis. Beliau selalu siap dengan buku baru untukku. Untuk menampung semua isi kepala dan curahan pikiranku.

Tentang buku itu, buku bercover biru yang sudah menginspirasi. Aku menjadikannya sebagai salah satu koleksi buku terbaikku. Aku menyampulnya dan menatanya dengan rapi di dalam rak buku yang ada di sudut kamarku.

Selalu saat hariku kurang bersemangat maka segera kubaca buku biru itu. Tak bosan rasanya untuk membacanya. Mengulang semua kalimatnya hingga di luar kepala. Aku ingin mendapatkan spirit Caroline sang Juara yang menjadi Idola.

BUKU DAN COVID-19

Syifa Aulia Zahra

MIN 2 Tulungagung

Kring...kring...

Suara bel sepeda berbunyi membuyarkan seriusku tentang buku yang ku baca. Ternyata yang datang adalah saudaraku sepupu yang rumahnya tak jauh dari rumahku. Dengan tergesa-gesa ibuku pun menuju suara itu dengan membawa sapu lidi yang ditangan.ya...karena beliau sedang menyapu halaman belakang.

"ampun budhe, saya tidak nakal lagi kok, nih saya sudah pakai masker." Kata Tina sepupuku. "Tina, saya kira siapa yang datang sepagi ini, bukan budhe mau cambuk kamu, ayo masuk kak Lia diruang tengah sedang membaca buku," kata ibu kepada sepupuku yang manis itu.

Setelah mempersilahkan keponakannya masuk, ibu kembali menyelesaikan pekerjaannya lagi. Tina ternyata pagi-pagi sudah sampai kerumahku dengan tujuan ingin pinjam buku cerita yang telah ibu belikan di toko buku *Cerdas* kemarin sore.Kami berdua memang sangat suka membaca buku cerita yang lucu, apalagi yang menyangkut pendidikan dan berita terkini. Ternyata dengan senang membaca kita akan kaya ilmu lho. Teman-teman pembaca harus percaya ceritaku ini. Berbicara masalah buku tidak ada habisnya. Sepupuku yang namanya Tina juga sering membeli buku *cerita islami*, misalnya Raja Sulaiman dengan Raja Semut, Ikan Hiu dengan Nabi Yunus dan lainnya. Namun kali ini Tina sangat penasaran dengan buku yang sedang aku baca saat ini.

"Kak Lia, pinjam dong bukunya kelihatannya seru nih!" celetuk Tina tiba-tiba di sampingku.

"Sebentar ya Tin, nanggung nih kurang sedikit tinggal beberapa halaman saja," jawabku sekenanya.

"Ngomong-ngomong judulnya apa sih kak, bacanya seru gitu ? " tanya Tina penasaran.

"Ini lho judulnya " Ditangan Allah?" Jawabku sambil kuperlihatkan sampulnya

"Kak kalau begitu selesaikan dulu bacanya, nanti aku dengar cerita darimu saja,karena hari ini ada tugas dari bu guru merangkum materi tentang *Indahnya Berbagi terhadap Sesama*.

"Oke adikku yang manis," jawabku sambil mencubit hidung Tina

Ibuku tercinta sudah menyiapkan makan siang untuk kami berdua.Waah...aroma masakan ibu bikin lapar saja, heeemm...lezat pasti telur mata sapi dan sambel balado.

"Anak-anak ayo berhenti dulu membaca bukunya, ini waktunya makan siang lho, sudah ibu siapkan," kata ibu dari ruang makan.

" Iya ibu terimakasih banyak," jawabku sambil bangkit dari dudukku

"eeeh...jangan lupa cuci tangan dulu, terus berdoa baru makan, Tina juga...harus cuci tangan dulu" pinta ibuku

"Lia ,Tina nanti setelah makan cuci piringnya sekalian ya?

Setelah itu mandi persiapan shalat dhuhur berjamaah, ayah sudah menunggu di mushala." Kata ibu sambil keluar menuju mushala depan rumah.

"Iya ibu, Iya budhe" jawab kami berdua bersamaan seperti paduan suara saja

Beberapa lama kemudian, Shalat Jamaah bersama orang tuaku sudah selesai. Pukul 12.30 kami istirahat (tidur siang) sebentar. Kebiasaan di keluargaku setiap hari. Kenapa harus istirahat dan tidur siang ? jawabnya bervariasi . Menurut ayah tidur siang itu sangat baik untuk pertumbuhan otak, kerana otak sejak pagi sudah beraktifitas. Ibu berbeda pendapat sesuai hasil buku yang dibacanya secara psikologi tidur siang dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi anak, mereka akan menjadi lebih tenang dan nyaman saat belajar di sore atau malam harinya. Kami berdua menurut saja kehendak orangtua, karena orang tua pasti akan memberikan sesuatu yang terbaik bagi anaknya.

Waktu sudah menunjukkan pukul empat sore waktunya Tina pulang. Ia harus pulang karena ibunya sendirian di rumah. Bapaknya kerja di luar kota dan kakaknya kuliah di Surabaya.

"Kak, besok pagi ku kesini lagi ya,ingin dengar cerita buku yang kamu baca tadi," kata Tina setelah pamitan kepada ayah ibuku

"Oke siap Tina, -hati di jalan, jangan kebut sepedanya ya "

"Assalamu Alaikum kak " pamit Tina

"Walaikum salam,"sampai jumpa besok .

Keesokan harinya sepupuku Tina datang lagi dengan membawa beberapa buku cerita bergambar diantaranya, Si kodok dan Tuan Putri, Si Rara dan Pengemis Tua. Ternyata Tina menyukai cerita bergambar. Apapun bukunya yang penting membawa manfaat bagi kita. Paling tidak akan memberikan suasana otak yang jernih. Berbicara buku yang telah aku baca beberapa hari ini tentang Covid-19. Bolehkah anak-anak membaca buku beginian? Jawabnya siapa yang melarang.

Sambil menunggu ibu pulang belanja dari pasar, Tina mendengarkan ceritaku dengan seksama.Ceritaku itu hasil dari buku yang aku baca. Bahwa Allah SWT Maka Pengasih dan Penyayang kepada semua makhluk-Nya termasuk manusia. Seharusnya kita minta kepada Allah agar segera berlalu musibah ini. Semua orang pasti terkena dampaknya bukan? semua itu milik Tuhan, maka sebagai manusia yang beriman kepada Allah, Seharusnya lah manusia harus mawasdiri dan segera bertaubat kepada Sang Maha SegalaNya.

"Kak, berarti saat ini harus berbuat baik kepada sesama, tolong menolong agar pandemi ini cepat hilang " celoteh Tina tiba-tiba.

"Betul sekali," kata ibu yang muncul tiba-tiba dari pulang belanja.

"Kita harus yakin semua musibah datangnya dari Allah dan Allah lah tempat kita mohon perlindungan." Ibu menjelaskan.

BUKUKU INSPIRASIKU

Rahel Simiya Taqiyah

Namaku Rahel Simiya Taqiyah. Biasa dipanggil Rahel. Aku seorang siswi kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Tulungagung, Jawa Timur. Tempat tinggalku di Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Jarak rumahku dan sekolahku tidak terlalu jauh, sekitar 1,5 km. Aku sangat senang sekolah di sana. Ada Bapak dan Ibu Guru yang senantiasa mengajari, mendidik, dan menyayangiku. Teman-temanku juga baik dan seru.

Tapi, sudah lama (sekitar enam bulan) aku tidak pergi ke sekolah dan tidak dapat bertemu Bapak dan Ibu Guru dan juga teman-temanku dikarenakan seluruh dunia mengalami pandemi dahsyat Covid-19. Tapi, dengan kejadian ini tidak mematahkan semangat belajarku. Meski tidak bisa belajar dengan bertatap muka, aku bisa tetap belajar secara daring (tugas *online*).

Ibu guruku pernah berkata “raihlah cita-citamu setinggi langit”. Maka, untuk mewujudkan cita-cita tersebut saya harus semangat belajar. Semangat membaca dan mencari pengetahuan selus-luasnya agar cita-citaku menjadi dosen dapat tercapai. Hobiku membaca, baik membaca buku pelajaran, pengetahuan (ensiklopedia), cerpen, buku agama, dan lain-lain. Memang benar kata pepatah “buku adalah jendela ilmu”. Menurutku, dengan hanya membaca aku bisa tahu kabar berita dunia dengan segala keunikannya dan cerita tokoh-tokoh yang populer dengan kepandaianya, wawasannya, dan ilmunya. Aku sangat ingin seperti mereka. Dari sekian banyak cendekiawan Indonesia, yang menjadi idolaku diantaranya:

Pertama adalah Ir. Soekarno, presiden pertama RI ini sangat gemar membaca buku sejak muda. Ketika anak-anak seusianya seru dengan dunia bermain, beliau justru memilih mengejar ilmu pengetahuan disamping pelajaran sekolah. Bagi beliau, membaca dapat membuatnya seperti bertemu orang-orang besar dan mendengarkan pemikiran mereka. Kegemarannya itulah, yang mengantarkannya menjadi pejuang nasional.

Kedua Drs. Mohammad Hatta, sahabat Ir. Soekarno ini tidak dapat lepas dari berbagai macam buku bacaan. Beliau menjadi kolektor buku sejak usia tujuh belas tahun. Koleksi bukunya banyak berbahasa Inggris, Belanda, Perancis dan Jerman. Itulah

sebabnya, beliau menguasai empat bahasa tersebut. Buku-buku koleksinya masih tertata dan tersimpan rapi dalam bentuk perpustakaan di rumah keluarganya.

Ketiga adalah KH. Abdurrahman Wahid. Sosok yang lebih akrab disapa Gus Dur ini merupakan cendekiawan Islam yang memiliki pengetahuan sangat luas. Sejak kecil beliau gemar membaca berbagai jenis jenis. Kediamannya penuh buku. Gus Dur terbiasa membaca buku dimana saja, apa saja tanpa memilih tempat bahkan ketika tak ada buku, potongan koran pun ia baca.

Keempat Ki Hajar Dewantara. Beliau adalah aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia yang merupakan pendiri Perguruan Taman Siswa. Kecintaannya terhadap pendidikan menjadikannya sebagai Bapak Pendidik Nasional. Tokoh terakhir yang menjadi idolaku adalah BJ. Habibie. Presiden RI ke-tiga ini gemar membaca buku sejak dini. Kebiasaan itulah yang menjadikan beliau jenius sehingga menguasai ilmu pembuatan pesawat terbang.

Jika kita mau menggali lebih dalam lagi, sebenarnya buku itu memang luar biasa dan memiliki kekuatan ajaib karena bisa memindah pembaca menuju tempat dan waktu yang jauh. Selain itu, buku memungkinkan pembaca mengalami petualangan yang tak akan pernah bisa mereka alami di dunia nyata.

Saya sangat setuju sekali dengan diadakannya peringatan Hari Buku Nasional (Harbuknas) setiap tanggal 17 Mei. Sedangkan Hari Buku Internasional setiap tanggal 23 April. Mengapa Indonesia memperingati Hari Buku Nasional? Jawabannya, untuk mencerdaskan anak bangsa dan memacu minat baca masyarakat Indonesia yang mungkin akhir-akhir ini sangat berkurang.

Ketika zaman makin modern, teknologi semakin canggih, semua serba digital, kebiasaan membaca buku ini tentulah sangat sulit dilakukan. Karena generasi saat ini menginginkan sesuatu yang instan dengan bermodal kuota internet. Semoga dengan semangat membaca kita semua sukses.

AKU DAN KELUARGAKU

Zulfa Nur Hanifah

MIN 2 Tulungagung

Aku dilahirkan dari keluarga sederhana dan aku adalah anak ke 4 bersaudara. Dari 4 saudara aku adalah anak terakhir. Aku bersyukur memiliki keluarga yang sederhana ini hari hariku ku lalui dengan penuh kerukunan dengan semua anggota keluargaku. Meskipun terkadang ada sedikit perselisihan dengan kakak kakakku tetapi semua bisa terselesaikan dengan damai. Aku mempunyai ayah dan ibu yang menyayangiku dan 3 orang kakakku. Kakak pertama adalah kakak laki-laki, dan kakak kedua dan ketiga perempuan. Ayahku bekerja sebagai petani, kakakPertamaku bekerja di Kalimantan, dan kakak kedua bekerja sebagai karyawandi toko pakaian Tulungagung. Dan juga Kakak ketiga masih duduk dibangku Tsanawiyah kelas 8 yang sekolahnya berada di depan sekolahku.

Aku setiap pagi selalu bangun pada waktu subuh pukul 04.00, setelah itu langsung mengambil air wudhu untuk segera mengerjakan sholat subuh. Dan beserta Kakakku membaca Al Quran di mushola. Pulang dari mushola aku dan Kakakku membantu Ibuku memasak di dapur. Terkadang aku disuruh untuk membuat kopi untuk Ayahku. Ayahku setiap pagi pergi ke sawah untuk menanam padi, sedangkan ibuku memasak di dapur untuk keluarga. Setelah ibuku memasak, Ibuku langsung mengurus cucunya yaitu, anak dari Kakak perempuanku. Kakakku harus meninggalkan anaknya karena harus bekerja. Tidak jarang aku membantu mencuci piring, menyapu, mencuci baju, mengepel, dan membantu mengurus atau dalam bahasa jawa diberi istilah *momong* Adik dari Kakak, atau Adik keponakan. Aku sangat senang dengan keponakanku karena sangat lucu. Kelucuannya bisa membuat hiburan ketika aku jenuh dirumah karena pekerjaan tugas guru di masa pandemic Covid 19 ini.

Dan biasanya aku dan Kakakku yang masih Tsanawiyah diajak Ibuku untuk kerumah nenekku. Jarak antara rumahku dan rumah nenekku tidak jauh dari rumahku. Aku dan kakakku lebih sering dirumah dibandingkan jalan-jalan. Karena semakin lama aku dan Kakakku tumbuh besar. Biasanya pada waktu Malam hari lauk untuk makan malam habis kakak perempuanku, selalu membelikan bakso atau rujak, setelah pulang kerja.

Dan juga pada waktu hari raya kakakku selalu membelikan pakaian untuk hari raya di tokonya. Setelah pulang terkadang Kakakku kerja sering membawa camilan bermacam-macam seperti Bakpia, Brownis, Bolen dan lain sebagainya.

Pada hari raya Idul Fitri aku dan keluargaku berkunjung ke rumah tetangga untuk bersilaturahmi. Sebelum silaturahmi Sekeluargaku berkumpul di rumah Nenekku

sekaligus bersalam-salaman dan saling memaafkan. Setelah semua berkumpul dirumah Nenekku , kita semua berangkat bersama sama. Aku dan keluarga besar silaturahmi di sekitar perumahan. Aku sangat senang karena bisa merayakan hari raya bersama. Begitu pulang ke rumah perutku sangat kenyang Karena banyak makanan yang aku makan sewaktu tadi. Pada malam hari aku dan Keluargaku berencana untuk bersilaturahmi di sekitar rumahku. Bersalaman dan meminta maaf, sungguh ini hari raya yang sangat meriah.

Jika malam Jumat Kliwon aku dan keluarga mengunjungi makam Aulia' yang tempatnya di desa ngadi Mojo Kediri. Keluargaku berangkat pukul 23.00 WIB. Jarak rumahku dan makam agak jauh,tapi Keluargaku tetap kesana yaitu ke makam Gus Miek ,aku dan Keluarga mengendarai sepeda motor. Ibuku dibonceng ayahku, kakakku tsanawiyah membonceng aku, kakakku perempuan dibonceng suaminya. Setelah sampai disana aku dan keluarga berdzikir,kadang kadang aku disuruh beli camilan yang dijual disana. Suasana lebih menyenangkan ada Adik keponakan yang lucu. Setelah selesai acaranya, aku dan keluarga langsung pulang. Selesai acara itu pukul 01.00 WIB.

Sesampainya di rumah aku langsung tidur agar besok tidak terlambat bangun. Keesokan harinya aku tetap bangun sholat subuh sekitar pukul 04.30 WIB.Biasanya juga aku dan keluarga sholat subuh berjamaah di mushola Al-Badri. Dulu nya aku dan keluargaku pernah ada acara "kumpul bersama". Tempatnya Di Mojokerto Jawa timur. Hampir semua kerabat ikut. Kendaraan yang dinaiki adalah eleph. Eleph adalah sebuah mobil yang bisa dinaiki banyak orang. Aku pergi ke sana sekitar pukul 06.00 Pagi.aku melihat pemandangan yang Sangat indah dari jendela mobil.

Sesampainya di sana kira kira sekitar pukul 12.00 siang. Aku,keluarga,beserta kerabat kerabat di sana saling bersilaturahmi. Kami makan bersama,tawa tawa bersama. Aku sangat senang sekali acara ini. Hari semakin sore acara di hentikan. Dan kami semua pamit pulang kira kira pukul 15.00 sore. Tapi sebelum pulang aku, keluarga ,beserta kerabat dibawakan blonceng dan semangka kuning.lalu kita semua pamit pulang. saat perjalanan pulang, jalan sangat macet karena dulu belum ada jalan tol,jadi jalan selalu macet. Aku ,keluarga ,beserta kerabat kerabat, pulang sekitar pukul 23.00 WIB. Setelah pulang aku langsung sholat isya. Setelah sholat isya aku langsung tidur.

Pada waktu hari minggu aku diajak keluargaku ziarah ke makam Bung Karno. Tempatnya di kota Blitar Jawa Timur. Di sana ada perpustakaan yang sangat besar,di dalamnya ada banyak koleksi.di tembok perpustakaan ada tulisan Proklamasi. Setelah aku melihat koleksi di perpustakaan, kemudian aku ziarah ke makamnya. Lalu aku dan keluarga membeli oleh-oleh disana, aku melihat ada gantungan kunci , kalung , gelang dan lain sebagainya.

BUKU PERTAMA TASYA

Anggraeni RBF

Matahari siang mulai menunjukkan kegarangannya. Tasya baru saja pulang ke rumah setelah lelah bermain dengan teman-temannya.

"Tasya, ibu mau ngomong sebentar sama kamu," Panggil ibu. Tasya segera mendekat sembari membawa es krim kesukaannya.

"Iya, kenapa, Bu?" ucap Tasya.

Ibunya segera meminta Tasya untuk duduk di sebelahnya. "Kamu bakal ikut kelas menulis," ucap Ibu. Tasya tak bisa menyembunyikan keterkejutan atas permintaan ibunya.

"Kenapa? Kamu tidak suka?" tanya ibu. Tasya hanya menjawab dengan gelengan kepala, menandakan bahwa ia setuju dengan permintaan ibunya.

"Oh iya, kelasnya dimulai malam nanti," Lanjut ibu.

"Siap, Bu," jawab Tasya mantap sambil memainkan boneka.

Tak terasa malam telah tiba. Seusai salat Isya, Tasya segera menyiapkan apa yang ia perlukan untuk kelas menulis pertama yang akan ia ikuti.

"Tasya," panggil ibu yang tiba-tiba muncul di depan pintu kamar Tasya.

"Hadeeh... Aku kira siapa. Eh, ternyata ibu," ucap tasya.

"Kamu sedang apa?" tanya ibu.

"Sedang menyiapkan alat tulis untuk kelas menulis malam ini," jawab Tasya.

"Wah, sepertinya anak ibu senang banget," sambung ibu dengan nada terdengar gembira.

"Iya, Bu. Tasya sudah tidak sabar ingin ikut kelas menulis," jelas Tasya.

"Ya, sudah kalau begitu ibu keluar dulu," kata ibu seraya berjalan keluar kamar Tasya.

Setelah menunggu beberapa menit, ponsel Tasya mulai menyala yang menandakan ada pesan masuk. Kemudian Tasya segera membuka pesan tersebut. Ternyata pesan tersebut dari grup *whatssapp* kelas menulis yang diikuti oleh Tasya.

Materi pertama yang diberikan adalah cara membuat profil penulis. Tasya mengikuti materi pertama dengan sangat antusias. Tugas yang diberikan segera diselesaikan malam itu juga. Ibunya yang melihat dari kejauhan, merasa bangga dan bahagia karena Tasya bisa mengikuti kelas menulis pertamanya.

Hari kedua dilanjutkan dengan materi mengenai tema cerita. Tasya baru mengetahui bahwa tema ternyata berbeda dengan judul. Selama ini, Tasya menganggap bahwa tema sama dengan judul. Ternyata, itu berbeda. Pada materi yang kedua ini, Tasya diberikan tema mengenai pahlawan Indonesia. Setelah tema diberikan, Tasya dan teman-teman menulisnya diminta untuk memilih satu nama pahlawan yang akan ditulis. Materi kali ini

cukup singkat, hingga tasya menjadi anak pertama juga yang mengumpulkan tugas ini.

Di hari ketiga, Tasya mendapat materi mengenai tokoh dan penokohan. Ia harus menentukan ada berapa tokoh yang akan terlibat dalam ceritanya dan bagaimana watak serta karakter tiap tokoh yang akan dimunculkan dalam cerita. Sedangkan konflik dan klimaks sebuah cerita dibahas pada hari keempat dan kelima. Tasya sudah memiliki ide mengenai bagaimana alur yang akan dituliskan ke dalam ceritanya.

"Kalau sudah capek, istirahat dulu," kata Ibunya. "Nanti ya, Bu. Nanggung, nih. Sudah hampir selesai mengerjakan sampai *ending*," jawab Tasya sambil meneruskan menulis. Ibunya segera keluar dari kamar setelah mendengar jawaban Tasya.

Pada hari ketujuh, kelas menulis Tasya berakhir. Namun, tidak demikian dengan tugas menulisnya. Ia harus menyelesaikan naskah agar bisa diterbitkan bersama teman-teman menulisnya dari seluruh Indonesia. "Bagaimana dengan tugas menulismu?" tanya Ibunya di suatu sore saat mereka sedang duduk bersama di teras rumah.

"Tinggal sedikit, Bu. *Endingnya* yang belum. Aku masih bingung bagaimana harus memberikan *ending*," jawab Tasya. "Bayangkan jika kamu yang menjadi tokohnya, maka kamu akan bis membuat *ending*," jawab ibunya dengan lembut. Tasya mengangguk mantap setelah mendapat saran dari ibunya. Ia pun segera melanjutkan menulis. Dalam waktu tiga hari, ia bisa menyelesaikan tulisannya.

Setelah tulisannya selesai, Tasya meminta ibunya untuk mengoreksi dan membantu untuk diketik ke dalam laptop karena Tasya masih belum bisa. Ibunya pun menyanggupi, Tasya merasa senang sekali. Sore hari setelah naskah selesai diketik, Tasya mengirimkan kepada petugas pengumpul naskah di grup nya.

"Ah, lega. Akhirnya selesai juga. Tinggal menunggu buku terbit," ujar Tasya.

Tak terasa dua bulan terlewati. Namun, buku yang akan diterbitkan belum ada kabarnya. Akhirnya Ibu tasya memberikan tawaran untuk mengikuti kelas menuli yang lain sembari menunggu kabar kapan terbitnya buku. Tasya pun menyanggupi untuk ikut kelas menulis lagi. "Bukankah kamu malam ini ada kelas menulis?" tanya ibunya.

"Iya, Bu. Hari ini sudah masuk materi, kemarin masih perkenalan," jawab Tasya lesu.

"Sepertinya kamu tidak tertarik dengan kelas yang ini?" tanya ibunya. Tasya menjawab dengan anggukan kepala. Ibunya menghela napas panjang. "Ya sudah. Kalau kamu merasa tidak nyaman, tidak usah ikut lagi kelas itu," lanjut ibu.

"Ibu...Ibu...aku dapat kabar bahwa sekarang pemilihan *cover* buku," kata Tasya kegirangan di suatu sore. Ibunya hanya tersenyum dan mengangguk sambil meraih ponsel yang disodorkan padanya. Ada tiga *cover* buku yang bisa dipilih. Ibunya segera memilih *cover* nomor tiga yang menurutnya mencerminkan karakter anak Indonesia. Sedangkan Tasya memilih *cover* nomor dua karena lebih ceria. Waktu yang ditunggu pun segera tiba. Akhirnya *cover* yang terpilih adalah *cover* nomor dua sesuai keinginan Tasya. Ia merasa senang sekali, karena mimpinya untuk memiliki buku akan menjadi nyata.

BUKU, NENEK DAN KELUARGAKU

Dana Firas Suwandi

SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

Sudah lama aku ingin memiliki sebuah buku. Buku itu adalah cerita berseri. Ceritanya tentang perjuangan seorang anak remaja yang ingin selamat dari kutukan sihir. Dia mendapat kutukan itu karena perbuatan buruknya yang sering merugikan dan menyakiti orang lain. Sampai suatu hari remaja tersebut menyadari kesalahannya dan ingin memperbaiki sikap dan perbuatannya. Ada 3 serial dari bu tersebut, tapi menurutku harganya mahal. Aku tidak punya cukup uang untuk membelinya. Dulu saat aku sekolah,aku sering menabung. Tetapi karena sekarang sekolahku *daring*, jadi aku tidak bisa sering-sering menabung.

Aku selalu teringat nasehat nenekku. Aku memanggilnya mbah umi. Dia adalah ibu dari mamaku. Dulu mbah umi berkata padaku, "Nak, jika kamu ingin mendapatkan impianmu, kamu harus berjuang untuk mendapatkannya". Mbah umi adalah orang yang selalu menyayangiku selain ayah dan mamaku. Mbah umi selalu membelikan makanan kesukaanku, walaupun itu di larang oleh mama, seperti mie instan, makanan ciki-ciki dan lain-lainnya , kata mamaku makanan-makanan itu bisa membuat batuk. Sayangnya aku tidak pernah berjumpa dengan kakek. Kata mama, kakekku sudah menghadap Allah saat usiaku 8 bulan di dalam perut mamaku.

Suatu hari, aku pernah bercerita kepada mbah umi, kalau aku ingin membeli buku. Dan aku mengatakan kalau harga buku tersebut sekitar 350rb an. Tetapi aku tidak memiliki uang untuk membelinya. Kata mbah umi, aku harus rajin memijatnya, nanti aku akan mendapatkan uang jajan darinya. Bahagiannya hatiku. Aku sering memijat kepalanya, kadang juga di bagian pundaknya. Bagian yang sering sakit kata mbah umi adalah di bagian punggung. Mbah umiku sudah tua, usianya sudah hamper 70 tahun.

Mamaku adalah orang yang disiplin. Dia yang suka ngomel kalau aku dan adik-adik tidak tertib. Selama *daring*, dialah yang menemaniku dan adik-adikku belajar. Aku memiliki 2 adik. Yang no 2 masih kelas 2 SD, dan yang paling kecil masih TK. Mama dan ayah sangat menyayangi kami semua. Mama juga tahu bahwa aku ingin membeli buku yang sudah lama aku incar. Kata mama, aku akan tetap mendapat uang jajan jika rajin menemani dan menjaga adik-adikku. Jadi, setiap hari kami mendapat uang jajan, tetapi uang jajanku aku tabung sebagian. Aku hanya membeli sebagian saja. Dan sesekali minta jajan adek-adeku, hahahahaaaa. Adik-adikku juga tahu tentang keinginanku membeli buku. Jadi adik-adikku tidak keberatan jika aku meminta mereka berbagi jajan denganku

Perjuanganku tidak hanya di situ. Aku sering membantu mama membersihkan meja makan setiap selesai makan bersama, membantu menyiapkan peralatan makan,

kadang juga menyapu rumah, dan juga membantu ayah memberi makan burung-burung peliharaan ayah. Aku juga tidak malu jika harus membantu mama belanja di tukang sayur. Kebetulan tukang sayurnya rumahnya 3 blok dari rumah kami. Uang kembalian belanja, biasanya di berikan kepadaku untuk di tabung. Walaupun kadang aku males, tetapi aku tetap berjuang dan berusaha untuk mendapatkan buku itu.

Ayah juga tahu kalau aku rajin menabung untuk membeli buku. Kata ayahku, "ayah bisa membelikan buku itu, tapi nanti kamu tidak memiliki rasa perjuangan untuk mendapatkan buku tersebut". Ayah juga sering memberi ku uang tambahan jajan, katanya itu bonus karena sudah membantu ayah dan mama.

Hari terus berlanjut, tabunganku mulai terisi lebih banyak. Hari demi hari, minggu demi minggu sudah berlalu. Sampai akhirnya aku di minta untuk ikut munaqosah juz 30. Aku lulus dengan nilai yang sangat baik. Alhamdulillah aku mendapatkan tambahan uang dari ayahku. Senangnya hatiku, uang tabunganku sebentar lagi akan cukup untuk membeli buku itu.

Hingga suatu hari, uang tabunganku cukup untuk membeli buku itu. Aku mengajak ayahku untuk membelinya. Dalam perjalanan kami bercerita banyak hal. Ayah bercerita tentang masa kecilnya, aku bercerita tentang teman-temanku dan hal-hal yang seru di sekolah. Ketika mobil kami hendak belok ke arah toko buku, kami melihat pedagang cilok yang gerobaknya terjatuh dan dagangannya berantakan. Kami pun mendekatinya, dan bertanya apa yang terjadi. Pedagang cilok itu bercerita bahwa dia tidak melihat ada lubang di depan, akhirnya gerobaknya tidak seimbang, dagangannya terjatuh dan berantakan di jalan. Dia sedih sambil membereskan dagangannya. Lalu aku berinisiatif untuk memberikan uangku kepada pedagang itu. Walaupun sebenarnya aku ingin sekali membeli buku, tapi aku kasihan melihatnya. Ayah tersenyum kepadaku, dan membolehkanku memberikan uangku kepada pedagang itu.

Kemudian kami pulang ke rumah. Mbah umi bertanya kepadaku, "mana buku yang sering kamu ceritakan?". Akupun duduk diam, dan ayah bercerita tentang kejadian di jalan tadi. Mbah umi mendekatiku dan menciumku. Katanya dia bangga kepadaku, dia senang karena aku sudah melakukan kebaikan. Sebagai gantinya, mbah umi memberikan uang yang lebih, bahkan melebihi harga buku itu. Alhamdulillah, aku bersorak gembira. Terima kasih Allah, terima kasih mbah umi, ayah dan mama ku.

Teman-teman, jika kita ingin melakukan kebaikan, lakukan segera ya. Jangan kita tunda. Karena kesempatan itu belum tentu akan datang lagi.

MY DIARY

Carissa Anindya Hanif

SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

Pagi ini terlihat cerah sekali. Aku membuka jendela agar udara masuk. Burung berkicauan dan ayam berkokok. Seperti biasa aku melakukan persiapan sekolah online. Saat memasuki siang udara sangat panas. Aku menyiram tanaman sambil melihat keadaan jalan. Aku senang sekali menyiram dan merawat tumbuhan.

Siang ini ku rebahkan badanku, lalu ku ambil dia di meja belajar. Dia adalah teman yang selalu dekat dengan ku. Iya benar dialah *my diary*. Saat musim pandemi seperti ini banyak waktu luang dan bisa ku manfaatkan. Aku menulis isi hatiku di dalam buku diary tersebut. Karena pandemi aku hanya bisa curhat dengan buku *diary*. Semua masalah ku tuliskan dalam *diary*. Senang, sedih, marah semua campur di dalamnya. *Diary* ini aku dapatkan dari usaha ku sendiri. Saat itu aku mulai menabung sendiri untuk mendapatkan buku itu. Aku sangat suka dengan buku itu karena gambar nya yang menarik, isi kertasnya sangat banyak. Sehingga harga nya lumayan mahal. Didalam nya ada gambar dan kalimat motivasi nya. Oleh Karena itu aku membeli buku itu. Dan buku itu adalah buku yang paling bagus dari semua koleksi bukuku. Beberapa minggu aku memasukkan uang ke dalam celengan. Hari yang kutunggu akhirnya aku ke toko buku untuk membeli buku itu. Aku sangat tidak sabar saat itu. Akhirnya aku membeli buku itu dan setelah itulah aku mulai mencurahkan isi hatiku ke dalam buku diary tersebut. Ku ingat itu 3 tahun yang lalu. Mulailah setelah itu dia menjadi teman curhat dan tempat berkeluh kesah.

Jumat 18 September 2020 hari yang sangat menyedihkan. Sehabis shalat isya, mamaku mendapat kabar bahwa nenek ku meninggal. Aku sangat sedih , mamaku meneteskan ribuan air mata. Aku juga sedih sekali, aku nangis tak berhenti. Akhirnya aku dan keluargaku pergi ke rumah nenek. Di perjalanan semua nangis. Teringat masa kita bersama nenek. Sesampainya di rumah nenek, semua orang didepan pagar. Rame sekali. Aku masuk kerumah lalu aku menangis. Melihat nenek sudah tidak ada, sudah tidak hidup lagi. Aku sedih sekali. Aku teringat saat bersama nenek.

Nenek sangat baik kepadaku tidak pernah marah. Saat aku jalan-jalan nenek ku juga ikut. Aku begitu menyayanginya. Nenekku juga selalu memberitahuku bahwa sekolah yang rajin agar masa depanmu dan cita-citamu tercapai. Beliau juga sering mengajarku setiapku did ekatnya. Mengajari pelajaran, mengaji, dan cerita kepadaku.

Aku sangat ingin bertemu nenekku di surgaNYA nanti. Aamiin. Hatiku masih terasa remuk berkeping-keping hingga sampai nenekku telah dimakamkan tanpa aku ikut mengantar ke peristirahan terakhir beliau.... Tetap saja aku masih menangis kala teringat almarhumah nenekku.

Nenekoooh nenek... aku kangen sekali ... kenapa begitu cepat aku kehilanganmu... disaat seperti ini aku membutuhkan *diary*ku...kemudian aku berfikir "mana ya diary kesayanganku?" aku bertanya sendiri. Aku mencari diary ku kemana mana hingga aku masuk ke mobil lagi untuk mencarinya. Aku mulai mengobrak abrik tas yang ku bawa. Seluruh ruangan ku cari ternyata tidak ada. Aku menangis lagi. "Apakah aku terburu buru saat itu?" aku bertanya sendiri kembali. Kenapa tertinggal, padahal saat ini aku ingin mengungkapkan isi hatiku tentang kejadian ini. Ya Allah kenapa ini terjadi bersamaan di saat nenekku tidak ada diary ku juga menghilang. Tangis ku semakin menjadi-jadi.

Aku masih terus mencari sambil mengingat-ingat. Dengan perasaan yang bercampur aduk marah, sedih, rasanya aku ingin berteriak. Kenapa kamu tidak ada, padahal aku membutuhkan mu sekarang. Hampir 1 bulan terlewati aku tidak bersama diary ku. Selama itu pula aku masih di rumah nenekku. Karena kakekku tidak ada yang menjaga. Selama itu hatiku rasanya hampa. Aku tidak bisa mencurahkan isi hatiku. Aku hanya bisa merendam cerita itu semua dalam pikiran dan hati. Karena tidak ada diary disampingku.

Sampai suatu ketika aku terfikir untuk membeli buku *diary* lagi. Aku mulai mencari di internet, *online shop*, dan lainnya. Bayak gambar yang lebih bagus, tetapi kenapa aku tidak begitu tertarik. Rasanya aku tidak ingin membeli buku itu. Padahal aku lihat bukunya lebih bagus dan menarik. Tapi aku tidak ada niat untuk membelinya. Aku malah ingin diary ku itu saja. Meskipun sudah lama *diary* ku itu memiliki cerita sejarah. Cerita yang sangat penting bagiku. Yang tak akan pernah terlupakan. Aku mulai mencoba menata hatiku untuk lebih sabar dan tidak terburu- buru dalam memutuskan. Aku berpikir mamaku saja bisa menerima dengan ikhlas kepergian dan kehilangan Uti yang sangat dicintai. Walaupun kadang masih terlihat mama menangis saat sholat ataupun mengaji. Dari situ aku mulai sadar dan belajar saba mengendalikan emosi.

Tanpa kusadari aku pernah teringat ustadzah berpesan bahwa Allah selalu ingin umatnya bersabar atas semua yang menimpa. Disinilah aku mulai berusaha menerima bahwa diary yang tidak bersamaku saat ini pasti akan bersamaku. Mydiary ...tunggu aku datang kembali, yang rindu bercerita dan berkeluh kesah denganmu.

COVID 19

Orchid Saqina Adetama

SDIT At Taqwa Surabaya

Sebentar lagi perayaan Tahun Baru Imlek, lalu terdengar kabar di televisi bahwa ada virus mematikan tersebar di Wuhan China. Virusnya sangat kecil sekali dan hanya bisa dilihat dengan bantuan mikroskop dan mereka menyebutnya virus corona. Manusia yang terinfeksi virus corona ini akan mengalami gejala seperti pilek dan batuk.

Virus covid ini mirip sekali dengan virus Sars, belum ada obatnya dan belum ada vaksinya. Virus ini menginfeksi saluran pernafasan. Gejalanya mirip dengan flu atau batuk. Masa inkubasi 14 hari jadi ketika hari pertama kita terinfeksi, tubuh akan melakukan penolakan dengan bersin-bersin dan kemudian di hari ketiga akan sakit tenggorokan. Kemudian batuk-batuk, demam dan diare ringan. Selama satu minggu masa inkubasi kalau imun tubuh kita kuat maka kita akan sembuh di hari kedelapan dan jika kita terserang lagi maka tubuh akan menghasilkan imun untuk perlawanan sekitar 24 jam setelah infeksi. Jadi ketika kita terinfeksi kemungkinan besar kita sembuh dihari kedelapan jika imunitas tubuh kita kuat.

Tapi bagaimana dengan yang meninggal, itu karena imunitas tubuhnya tidak bisa melawan virus dan menginfeksi paru-paru. Maka perkembangbiakan virus ini akan semakin cepat. Karena kerusakan paru-paru inilah yang membuat orang tidak bisa bernafas dan kemudian meninggal.

Ketika pertama kali mendengar dan membaca kabar itu, yang ada di benakku adalah " Ah itu kan di China, tidak mungkin sampai ke Indonesia, aman. Aku merasa akan baik baik saja, apalagi setelah tahun baru Imlek akan menyusul Idul Fitri, mudik dan piknik itu saja yang ada di pikiranku, tak sabar aku menanti hari itu tiba.

Setelah beberapa hari berita di televisi bahkan sampai di internetpun tidak pernah berhenti membahas kasus ini. Ketika di televisi mulai diumumkan wajib memakai masker bila keluar rumah. Kemudian himbuan social distancing atau jaga jarak, himbuan untuk tetap di rumah saja, lalu diterapkannya PSBB. Rasanya kaget dan sedih. Bagaimana dengan mudik dan piknik yang sudah aku jadwalkan," Ah sedihnya.

Aku pasrah dan berdoa untuk keselamatan umat manusia di seluruh dunia. Aku mulai rajin minum air perasan lemon yang setiap pagi disiapkan bunda. Kata bunda untuk menjaga imunitas kita supaya kita tidak mudah terserang virus. Aku juga rajin cuci tangan, olah raga di rumah dengan lari lari kecil seputar ruang keluarga. Berpikir positif dan hidup terus berlanjut.

Sekolah pun mulai diliburkan tapi virus corona tak kunjung usai, sehingga pemerintah menetapkan kebijakan tentang sekolah daring. Ya sekolah online. Pada awal sekolah, masih bingung dengan metode daring, apalagi komputer belum punya, hanya hp milik bunda. Awal-awalnya bingung dan sekarang aku sudah terbiasa. Apalagi ayahku membelikanku komputer sehingga aku bisa melihat jelas teman-temanku.

Dengan sistem sekolah daring ini, aku senang sekali, aku bisa bertatap muka dengan teman-temanku. Aku serasa berada di dalam kelas. Memakai seragam dan berkegiatan seperti biasa. Dari pagi doa pagi bersama, dilanjut penjelasan tentang pelajaran dan sampai olahragapun bisa dilakukan bersama-sama di rumah. Senangnya hatiku.

Bersyukur sekali bahwa teknologi online tidak terkena virus covid. Aku bisa bersekolah online, bertatapmuka dengan guru-guru dan teman-temanku. Aku juga masih bisa bertemu online dengan kakek, nenek, om, tante, budhe dan pakdeku dan juga sepupuku.

Ayahku membelikanku buku-buku referensi tentang Covid 19, apa itu covid, cara menghindari tertular covid, bagaimana cara memutus rantai covid 19.

Alhamdulillah teknologi tidak terkena virus covid. Tehnologi semakin maju. Aku juga bisa melihat keindahan tanah kelahiranku dengan browsing di internet, sehingga kangenku pada mudik dan piknik terobati. Aku juga bisa semakin akrab dengan ayah dan bundaku. Bercanda setiap hari, beribadah bersama-sama. Hubunganku dengan keluargaku semakin hari semakin akrab dan hangat. Juga hubungan dengan Allah pun semakin dekat dengan selalu bermurajaah bersama-sama di rumah dengan keluarga. Aku selalu berpikir positif dan mengambil hikmah pada wabah penyakit corona ini, itu yang dikatakan bunda setiap hari bahwa kita harus selalu berpikir positif, jangan mengeluh dengan wabah, positif thinking dan banyak-banyak bersyukur, bahagialah, itu yang membuat kita hidup sehat, tenang dan bisa meningkatkan imun kita.

Sekolah daring ini salah satu upaya dari pemerintah untuk melindungi anak bangsa dari bahaya tertularnya virus corona. Memang hidup dan mati seseorang itu ada di tangan Allah. Tapi setidaknya berusaha. Jaga Kesehatan, sering cuci tangan, gunakan masker saat keluar dari rumah, social distancing atau jaga jarak, rajin olahraga, selalu berpikir positif, jaga daya tahan tubuh kita tetap vit, dan tetap di rumah saja. Usaha ini akan memutus rantai penularan virus covid. Semoga banyak orang yang disiplin dan menjalankan protocol kesehatan yang telah dihimbau pemerintah sehingga memutus rantai virus covid ini. Sehingga dengan musnahnya virus covid ini maka kita bisa kembali ke sekolah. Semoga wabah ini segera teratasi dan kembali seperti sedia kala dan semoga kita bisa berhasil melewati masa-masa ini dengan selamat. Insy Allah. Aamiin.

BUKU ADALAH TEMAN

Sukma Aisyiyah

SDN 2 Pasir Kidul

Halo teman-teman yang baik, aku adalah murid kelas 6 SD dari Purwokerto. Apakah kamu pernah ke Purwokerto? Purwokerto adalah sebuah kota di Jawa Tengah. Sekarang aku akan bercerita tentang buku dan aku. Aku suka membaca buku. Walau sering sibuk belajar dan bermain bersama teman-teman, tapi aku selalu menyempatkan membaca buku. Misalnya waktu sore hari, atau di hari libur. Karena sekarang harus belajar di rumah selama Covid-19 aku punya banyak waktu untuk membaca.

Buku yang aku baca bermacam-macam. Aku suka buku pelajaran, karena sekarang kan aku sudah kelas 6, aku harus lebih banyak belajar agar nilai-nilaiiku baik dan diterima di sekolah favorit. Aku juga suka buku pengetahuan umum. Selain buku pelajaran aku suka membaca buku anak-anak, komik, juga buku cerita anak-anak Islami seperti cerita tentang Nabi-Nabi.

Buku adalah temanku. Buku seperti sahabatku yang ada setiap saat. Sekalipun *kadang-kadang* aku juga suka bermain game di handphone seperti kebanyakan teman-temanku di rumah dan di sekolah. Tapi aku tetap suka membaca buku. Ketika membaca aku merasa bisa berimajinasi. Seperti membayangkan sedang jalan-jalan. Misalnya saat membaca Buku tentang Dongeng Putri Salju, maka aku akan membayangkan indahnya salju di tempat yang jauh. Kadang aku membayangkan juga kapan ya aku bisa melihat salju betulan.

Aku juga suka membaca cerita-cerita dongeng dari daerah, misalnya cerita Si Malin Kundang, cerita terjadinya Gunung Tangkuban Perahu, Sangkuriang, dan cerita-cerita dari daerah lain. Sekalipun aku belum pernah pergi jauh-jauh tetapi aku senang membaca cerita-cerita dari daerah lain. Di Purwokerto juga ada lho legenda Baturraden, tapi aku belum pernah membaca ceritanya seperti apa. Katanya Baturraden berasal dari kata Batur dan Raden. Ada juga cerita Raden Kamandaka dan cerita lainnya yang diceritakan oleh ibu sebelum aku tidur. Terkadang cerita dari buku dan dongeng yang diceritakan ibu membuatku bermimpi cerita yang sama.

Aku suka bermain di luar bersama teman-teman. Tapi kadang aku juga merasa bosan. Apalagi saat ini sedang Covid-19. Aku dan teman-temanku tidak boleh bermain lama-lama di luar. Bermain handphone juga lama-lama bisa bosan. Kalau sedang bosan bermain atau belajar, membaca buku terasa menyenangkan apalagi kalau suka dengan ceritanya. Buku-buku yang aku sukai aku bisa baca berulang-ulang dan tidak bosan. Apalagi kalau bukunya memiliki gambar yang bagus.

Selain buku-buku cerita aku juga suka membaca buku komik. Aku suka sekali komik Doraemon. Di TV juga ada kartun Doraemon. Tapi menonton kartun Doraemon di TV berbeda rasanya dengan membaca komiknya. Karena kalau membaca komik bisa bebas dan tidak perlu menunggu muncul di TV. Aku biasanya meminjam komik milik kakakku, tapi kakakku tidak punya banyak komik, ya punyanya cuma Doraemon.

Aku juga suka membaca Majalah Bobo. Majalah Bobo itu ternyata sudah tua sekali lho. Tapi cerita di Majalah Bobo tidak membosankan. Aku suka membaca cerita-cerita anak dan dongengnya, juga membaca kisah Nirmala dan Oki. Di Majalah Bobo juga banyak pengetahuan. Aku tidak membeli Majalah Bobo, biasanya aku meminjam majalah Bobo dari temanku.

Bukuku di rumah tidak banyak, karena membeli buku tidak murah. Jadi aku lebih suka meminjam buku kepada teman-teman, meminjam di perpustakaan milik sekolah, atau meminjam buku dari kakakku. Sekalipun sekolahku kecil dan rumahku di pinggiran kota tetapi sekolahku memiliki perpustakaan. Di perpustakaan sekolahku ada banyak buku dan majalah yang bisa dipinjam. Bapak Ibu Guru di sekolahku juga suka menyuruh anak-anak untuk suka membaca buku. Kata guruku buku adalah jendela dunia. Buku tidak hanya membuat kita pintar tetapi juga bisa memberikan banyak ilmu lain yang bermanfaat di luar pelajaran.

Kalau meminjam buku kita harus menjaganya dengan baik. Jangan sampai kotor ataupun rusak. Kita juga tidak boleh mencorat-coret buku yang kita pinjam dari sekolah. Karena buku itu juga akan digunakan oleh orang lain yang juga ingin membacanya. Karena itu, kita tidak boleh meletakkan buku sembarangan setelah membacanya. Kita bisa merapikan dengan menyimpan di rak buku atau memasukannya ke dalam tas sekolah.

Aku juga sangat senang kalau kakakku mengajakku ke Toko Buku. Di kotaku ada Toko Buku Gramedia yang letaknya di Rita Supermall. Disana ada banyak sekali buku. Buku yang ada nggak harus dibeli. Kita bisa ke toko buku untuk sekedar membaca buku yang ada. Sepertinya, asal nggak membuka plastik pembungkus, semua buku boleh di baca. Aku jarang pergi ke toko buku, karena aku masih kecil dan tidak bisa pergi kesana tanpa ditemani orang dewasa.

Saat ini aku sudah kelas 6 SD. Sebentar lagi aku akan melanjutkan sekolah ke SMP. Aku tidak terlalu pintar, tetapi aku berdoa aku bisa mendapatkan nilai yang bagus nanti sehingga bisa bersekolah di sekolah yang bagus. Aku berharap perpustakaan di sekolahku nanti punya lebih banyak buku. Aku ingin sekali membaca buku-buku yang baru bersama dengan teman-temanku yang baru.

Terima kasih sudah membaca ceritaku, teman!

SI PORTAL DUNIA

Erlangga Rizki Prasetyo

SD Muhammadiyah 1-2 Taman Sepanjang

Namaku Erlangga Rizki Prasetyo, teman-temanku sering memanggilku Angga, umurku sekarang 10 Tahun. Aku suka membaca, mulai dari novel, komik-komik dan majalah. Karena itulah, aku mulai menulis. dengan menulis aku bisa menuangkan seluruh imajinasiku, menjadikan aku memiliki banyak pengalaman sekaligus pengetahuan tentang literasi.

Bagiku, perpustakaan adalah tempat ternyaman selain toko buku, Dua tempat itu selain tempat ternyaman juga gratis untuk membaca buku. Ketika aku banyak membaca tulisan-tulisan di buku, aku seperti membuka portal dunia, aku bisa mengetahui apa yang ingin kuketahui. Aku sering menghabiskan hari-hariku dengan membaca buku. Bahkan didalam tas ranselku selalu ada buku dengan foto mama yang membatasi halamanya.

Aku memiliki teman yang bernama Raffa, ia sahabatku sejak kami kelas 2. Kami sama-sama gendut dan suka makan. Jika kami berjalan bersama, seperti dua beruang kutub yang bergandengan. Kami berdua saling berdiskusi, saling memberikan dukungan, pendapat dan kritikan. Raffa adalah salah satu temanku yang sering bersama ke perpustakaan sekolah, dia selalu menungguku sampai aku selesai makan siang agar kami bisa bersama-sama Sholat Dhuhur. Hampir semua buku kami baca di perpustakaan. Kami juga membaca tentang sejarah dan legenda dunia. Seperti kisah kisah Nabi Muhammad yang super keren, dari semua buku yang kami baca dipergustakaan, kami paling suka buku Miracle of Qur'an.

Dirumah aku mempunyai banyak koleksi buku, beberapa buku yang aku baca adalah buku terbitan lama seperti lima sekawan karya Enid Blyton. Koleksi lima sekawan ini milik Ayahku sejak kecil, dan aku di ijinakan memilikinya.

Beberapa bulan terakhir aku juga membaca buku-buku terjemahan karya Astrid Lindgren dan J.K Rowling. Mereka penulis terkenal yang karya-karyanya diterjemahkan ke dalam banyak bahasa.

Pengalamanku yang paling menarik adalah aku pernah menemukan buku-buku lama karya para penulis Indonesia, Marah Roesli, Djoko Lelono dan Buya Hamka. Aku mendapatkannya dari toko buku online, kertasnya usang, sampulnya sudah kumal dan baunya sedikit apek. Kaum milenial membaca buku bisa saja langsung berselancar di dunia maya, tetapi bagiku membaca buku lebih menarik.

Aku mencintai buku-buku ensiklopedia tentang binatang, terutama binatang prasejarah. Kita biasa menyebutnya dinosaurus, kalian sudah mengenal dinosaurus? Makhluk besar yang beggitu mengagumkan. Itu lho, binatang raksasa yang tingginya

bisa mencapai puluhan meter. Memang beberapa dinosaurus adalah dinosaurus terbesar yang pernah hidup di bumi, salah satunya Tyrannosaurus yang terkenal itu. Tapi kalian tahu tidak? Ada dinosaurus yang seukuran ayam, seperti jenis raptor dan compy.

Dinosaurus merupakan makhluk yang hidup berjuta-juta tahun yang lalu sebelum manusia ada. Dinosaurus ini menjadi cikal bakal makhluk hidup di dunia lho.. Menurut ilmuwan, ada dua jenis dinosaurus yaitu pemakan daging (karnivora) dan pemakan tumbuhan (herbivora). Dan zaman dinosaurus terbagi menjadi tiga periode yaitu Triasik, Jurasik, dan Kretasius.

Selain membaca ensiklopedia, aku membaca komik dinosaurus karya Plumeri and Bloz, karena bagiku isi ceritanya seru dan menyenangkan. Aku banyak terinspirasi dari buku-buku tersebut. Selain itu terdapat pengetahuan tentang dinosaurus yang lengkap, mulai tinggi badan, berat badan, habitat, makanan sampai di zaman apa dia hidup. Aku suka hewan prasejarah karena, hewan itu unik dan belum pernah aku lihat sebelumnya, aku hanya bisa melihatnya di buku. Dari buku-buku itu inspirasi muncul, semakin banyak buku tentang dinosaurus yang aku baca, aku semakin penasaran dan ingin mengetahui lebih banyak lagi.

Buku ensiklopedia inilah yang membuatku bercita-cita ingin menjadi palaentologis. Palaentologis adalah seseorang yang membuat riset mengenai sejarah kehidupan di bumi dan tanaman serta hewan purba berdasarkan fosil yang ditemukan di Era Mesozoic, yang juga dikenal sebagai zaman dinosaurus.

Akhirnya aku belajar menulis, apalagi di masa pandemi seperti saat ini, kita lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Aku membuat kumpulan cerita fiksi tentang petualanganku dan teman-temanku di dalam dunia dinosaurus. Dalam cerita itu aku seperti memasuki lorong waktu yang akhirnya membawa kami ke dunia dinosaurus.

Teman-teman, kita harus berterima kasih pada penemu kertas dan pembuat buku, dengan buku kita bisa membuka portal dunia. Penemu mesin pembuat buku adalah Johannes Gutenberg, yang lahir di Jerman sebagai tukang logam. Dan pertama kertas ditemukan, berawal dari zaman mesir kuno tahun 2400 SM. Saat itu, orang mencoba menuliskan simbol-simbol di daun papyrus yang dijadikan selembur kertas papyrus. Kertas dari daun papyrus yang biasa ditulis orang mesir pada saat itulah yang menjadi buku pertama di dunia. Berbeda dengan orang China, menulis diatas potongan kayu dan bambu diikat jadi satu. Kalau orang timur tengah, menulis di potongan kulit domba, biasa disebut kertas kulit. Unik yaa...?.

Ayo, kita banyak-banyak membaca buku agar dapat membuka portal dunia. Membaca buku dapat melatih otak berpikir, juga akan mengetahui lebih banyak kosakata dalam dunia bahasa. Kalian bisa mengetahui beragam ilmu pengetahuan dan melatih daya ingat ... karena otak ibarat sebuah pedang, semakin diasah akan semakin tajam. Apa alat efektif mengasah otak?? Jawabanya adalah membaca.

DIA SAHABATKU

Canza kirana salsabila

SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

Pagi ini matahari mulai terlihat di ufuk timur. Alika beranjak dari kasur kapuk nya. Rumah Alika di bantaran rel kereta api. Sekejap udara mengimpit. Bau sampah dari pembuanganakhir *mengetuk* hidungnya. Alika melirik adiknya yang berketerbelakangan mental sibuk mencorat- coret Al Quran. Al Quran itu dirasa hanya ada satu untuk nya. Terlalu memiliki banyak kenangan, menyebabkan dirinya jadi sesedih ini. Satu satunya Al Quran di rumah Alika benar-benar rusak. Tulisannya tidak jelas akibat coretan adiknya. Di tambah banyak robekan di sana sini. Air mata Alika menetes.

"Ibu!" panggil Alika. "Boleh aku meminta Al Quran yang baru? yang lama sudah rusak". Ibu yang sedang mencuci baju berhenti melakukan pekerjaannya. *Peluh* di sudut kening beliau membuat Alika menyesali ucapannya barusan. Dia hanya anak berumur sebelas tahun. Apa yang bisa dilakukan untuk menghasilkan uang?. "Al Quran mu sudah rusak parah ya? maafkan ibu ya nak..". Kata kata ibu barusan menggantung. Alika langsung menyela. Sejenak berpikir bahwa dia bisa pinjam di perpustakaan setiap hari daripada membeli. "Kalau ibu tidak punya uang, aku akan mencoba menabung lebih giat lagi!". Ibu ada sedikit uang, kok" ibu mengelap jemarinya dengan lap *kumel*, mengeringkan kedua tangannya sehabis mencuci baju. Di keluarkannya dompet kecil merah. "lima puluh ribu cukup, kan?". "Ambillah nak.." ucap ibu lembut. Tangan Alika ragu untuk mengambil uang tersebut. Dia merasa bersalah, setelah menimbang jerih payah ibu, yang kerja sebagai tukang cuci. Alika meraih uang itu.

Alika bersiap untuk pergi sekolah. Dia berangkat dengan menaiki sepeda *ontel*. Setiap pagi hari sebelum jam sekolah dimulai, dia jadi tukang koran keliling. Alika menyelipkan koran di pagar-pagar rumah langganannya. Hasil jualan korannya ia sisihkan sebagian untuk diberikan ibunya, dan sebagian lagi di tabung untuk beli Al Quran. "Kapan ya aku punya Al Quran baru? saat sedang menabung, ada saja yang harus kubeli" keluh Alika.

Seusai pulang sekolah Alika mampir ke toko buku. "Apa cukup untuk membelinya?" Alika ragu. Satu Al Quran yang terpajang di rak paling depan bersinar terang seolah memintanya untuk mendekat. Mulut Alika terbuka lebar. Apalagi begitu melihat tulisan 'Dilengkapi tajwid dan terjemahan'. Mata Alika berbinar terang. Ketika telunjuk Alika menyentuh sampul depan Al Quran itu, tiba-tiba saja hatinya terasa tersiram aliran air,

dia tersenyum senang. "Semoga aku dan Al Quran selalu bersama setia membimbing ku hingga aku menjadi hafidzah". Alika membuat perjanjian kepada dirinya sendiri agar tidak lalai menjaganya. "Apa? harganya sembilan puluh lima ribu?". Alika sadar bahwa dia belum bisa membelinya sekarang. Dipejamkan matanya perlahan dan berdoa semoga esok bisa membeli Al Quran itu. "Aku akan menjemput mu sahabatku, besok kalau perlu!" Alika berucap lirih. Dengan wajah kecewa Alika bergegas pulang.

Matahari mulai terbenam. Alika bergegas ke masjid untuk menunaikan salat maghrib berjamaah. Di masjid Alika bertemu Kirana. "Kenapa muka mu sedih?" tanya Kirana teman sebangku Alika. "Al Quranku di rusak oleh adikku. Tidak bisa dipakai pokoknya, aku hanya punya satu di rumah" Jawab Alika. "Sehabis pulang sekolah kamu bisa membantuku mengajari anak kecil baca iqra, lumayan kan upahnya bisa buat beli Al Quran baru" jawab Kirana semangat.

Segera Alika mulai mengajari beberapa anak yang sudah duduk bersila di depan mejanya. Dibisikkannya kata-kata pada udara, "aku akan menjemput mu sahabatku". Ketika selesai mengajarkan iqra, dilanjutkan dengan pelajaran hafalan surat pendek. Semua itu dilakukan Alika setiap hari. Alika bekerja sangat giat. Pagi sebelum berangkat sekolah mengantar koran, dan sorenya mengajar iqra di TPA. Alika mempunyai semangat kerja yang tinggi demi menjemput Al Quran barunya.

Suara berat mesin kereta kian memenuhi telinga Alika. Dia memilih duduk di kamarnya. Malam mulai senyap, namun Alika belum bisa memejamkan mata, wajahnya berseri-seri senang setelah mendapatkan uang seratus ribu dari TPA selama mengajar satu bulan, ditambah dengan lima puluh ribu dari ibu. Rencananya, besok ia akan menjemput sahabatnya di toko buku. Tiba-tiba ia menemukan surat edaran yang sudah dilipat terjatuh dari dompetnya. Mata Alika membulat, terkejut saat... "Pembayaran buku sebesar lima puluh ribu?" gumam Alika. "A.. apa? eh, benar-benar enggak lucu!". Alika menelan ludah "sepertinya aku kalah". Sejak Al-Quran idamannya tidak berhasil dibeli, Alika merasa tidak bersemangat dan putus asa. Keesokan harinya, tiba-tiba Umi Salamah membagi Al-Quran untuk anak-anak TPA dan tim pengajar termasuk Alika. "Alhamdulillah ya, Allah engkau kabulkan doaku disaat yang tepat".

Senyuman Alika pun mengembang sempurna. "Sekarang, bukan uang lagi sesuatu yang kukejar. Ups! namun target hafalan. Aku tidak tau bagaimana caranya menggambarkan betapa baiknya Engkau ya Allah." Tidak ada yang mengetahui rencana Allah. Allah Maha Mengetahui segala nya melebihi manusia. Seperti disebutkan dalam hadist bahwa selalu ada hikmah dibalik setiap kesulitan. (Q.S. Al-Insyirah ayat enam). Alika memercayai itu. Dia menjadikan Al Quran sebagai sahabat pedoman hidupnya.

BUKU DONGENG KAKEK

Beryl Danendra Aryaputra

SDN Kertajaya

Hai namaku "Narator" sekaligus "Penulis" cerita ini, nama asliku bisa kalian cek sendiri, karena aku agak malas menjelaskan. Disini aku akan menceritakan suatu cerita, dijudulkannya jika kalian benar-benar memahaminya, maka akan ada spoiler, yaitu cerita didalam sebuah cerita, jadi... inilah ceritanya. Pada suatu hari, ada seorang anak yang bernama "Rendra". Rendra sedang pergi ke rumah kakek dan neneknya, Sewaktu dia sampai disana dia bertemu dengan kakek dan neneknya, keluarganya pun ikut senang. Setelah itu, Rendra pergi bermain bersama sahabatnya, "Tegar". Saat bermain mereka melihat kedua kakek mereka sedang berdebat. Ketika kedua kakek mereka selesai berdebat, kedua kakek mereka membuang suatu buku, kemudian mereka mengambil buku tersebut. Setelah mereka mengambilnya, ternyata buku tersebut adalah buku dongeng.

Tegar tidak peduli dengan buku itu, jadi mereka menaruh buku tersebut kembali. Setelah bermain mereka pulang kerumah masing-masing, tapi sebelum Rendra pulang, dia mengambil kembali buku tersebut secara diam-diam. Ternyata judul buku tersebut adalah "A Place Called Dream". Rendra membaca buku tersebut, buku tersebut berisi tentang perlawanan seseorang demi mendapatkan kebebasan. Rendra membacanya, sekarang, mari kita beralih ke buku tersebut.

Ada suatu tempat bernama "Dream", disana ada banyak sekali sesuatu yang tidak ada di tempat kita misalnya, sihir, makhluk bernama goblin, dan sebagainya. Di Kerajaan Manusia, ada suatu sistem untuk membedakan kehidupan manusia, yaitu kelas Atas, Menengah dan Bawah. Disana, manusia kelas bawah sering dibully oleh manusia kelas atas dan menengah hanya karena mereka melakukan sesuatu. Di kelas bawah, ada seorang anak bernama "Raka", yang sedang dibully oleh manusia kelas atas dan menengah hanya karena Raka mencari makanan disampah yang dekat dengan rumah Raka, bahkan rumahnya sampai dibakar oleh mereka.

Setelah, Raka selesai dibully oleh mereka, Raka menjadi kesal dan berjanji untuk menghancurkan sistem perbandingan kelas itu. Raka pergi dengan kesal dari rumahnya yang dibakar tersebut menuju keluar kastil, sebelum Raka pergi, dia mengecek apakah masih ada barang yang dirumahnya yang belum terbakar. Dia menemukan kardus-kardus sisa, senter, botol minum, toples, dan beberapa kain, dia membawa semua barang itu keluar dari rumahnya dan menaruh semua barangnya dikain dan membawanya di punggung.

Saat di pertengahan jalan dia menjadi lapar dan melihat bahwa di tong sampah disamping kirinya ada burger, Raka mengambilnya dan memakannya sedikit dan sisanya untuk nanti, dia menjadi senang karena belum pernah makan makanan se enak itu, dan semua rasa laparnya menjadi hilang. Setelah itu dia melanjutkan perjalanannya, saat dia berjalan dia tidak sengaja tersandung oleh orang kelas menengah, setelah melihat bahwa dia tersandung oleh kaki orang kelas menengah, Raka langsung berlari dengan cepat, tapi karena barang bawaannya berat, jadi Raka hanya bisa berlari sebentar saja, tapi Raka bisa lolos.

Saat Raka berjalan, Raka terhenti karena sesuatu, apakah kalian bisa menebaknya??, jika ya, Selamat Anda Benar, yaitu sebuah peta, Raka mengambilnya, saat dia berjalan setelah mengambil petanya, dia tidak sengaja bertabrakan dengan seseorang, setelah dilihat, ternyata dia adalah seseorang dari orang kelas atas, Raka kembali berlari tapi berhasil ditangkap oleh orang tersebut. Orang tersebut juga ingin menggulingkan sistem kelas tersebut, kemudian mereka berkenalan, orang tersebut bernama Tara. Setelah berkenalan, mereka memutuskan kalau mereka akan pergi bersama.

Mereka berhasil keluar dari kastil, karena Tara masih mempunyai sedikit uang, tapi tidak tahu jalan keluar, jadi mereka naik kereta dan berhasil keluar. Mereka terkejut sekaligus kagum saat keluar dari kastil, ya.. sekali lagi, aku bertanya kepada kalian, Apa yang membuat mereka terkejut dan kagum??... Jika benar, aku akan memberikan kalian sesuatu, jadi jika kalian benar, Selamat Karena Anda Benar, hadiahnya adalah ucapan tadi..... Maaf kalau garing, cuma mencoba melucu. "Markijut" mari kita lanjut. Sesuatu yang membuat mereka terkejut dan kagum adalah bahwa dunia diluar kastil ternyata lebih indah dan semua makhluk lebih rukun, tapi itu belum menutup kemungkinan bahwa ada rumor kalau di "Hutan Akhir" sangat berbahaya karena dipenuhi makhluk berbahaya.

Saat mereka keluar mereka menuju ke tempat yang sepi agar bisa berlatih dan menghancurkan sistem tersebut. Tapi mereka baru sadar kalau mereka akan sulit menghancurkan sistem tersebut jika hanya berdua. Jadi mereka mengembala terlebih dahulu sebelum berlatih, mereka membuat transportasi dengan sihir yang mereka bisa dan pergi, mereka sudah pergi tetapi mereka tidak menemukan makhluk apapun yang ingin bergabung. Mereka tidak ingin kembali lagi, jadi mereka pergi ke hutan akhir karena tidak ada lagi tempat yang belum mereka kunjungi selain hutan tersebut. Mereka agak ketakutan, akhirnya mereka pergi kesana dengan ragu tapi mereka tidak menemukan makhluk yang berbahaya sama sekali. Mereka menemukan portal tersembunyi, mereka memasukinya dan mereka terjatuh bahkan sihir mereka juga hilang dan terjatuh di tempat sampah. Mereka menyadari bahwa mereka tidak di Dream. Rendra terkejut karena dikagetkan Neneknya karena sudah malam. Rendra menyimpan bukunya dan tidak ada yang tahu apakah Dream itu nyata atau tidak.

BUKU HARIAN NENEK YANG BERTERANGAN

Athaya Aleza S.W.

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Di suatu pagi yang cerah, terdapat seorang anak perempuan. Anak itu bernama Anindya. Ia sedang berada di rumah mendiang neneknya. Anak perempuan itu terlihat sedang memegang sebuah sapu lidi. “*fuh...* Ternyata memang capai membersihkan halaman rumah ini.” Ucap anak perempuan itu. Tak lama kemudian, ia menaruh sapu tersebut kembali ke tempatnya. Ia benar-benar terlihat letih, sehingga ia tak sanggup hanya untuk sekedar berjalan. Anak itu masuk ke rumah neneknya dibantu oleh seorang kakaknya. “Anindya, ayo... Bahkan kita belum sempat membersihkan kamar nenek. Aku sudah ingin pulang *euy*.” Ucap Lifa, kakak Anindya yang sudah ingin pulang ke rumahnya. “Baiklah. Jika kakak ingin pulang terlebih dahulu, silahkan. Aku akan bermalam di rumah ini saja.” Ucap Anindya. Akhirnya mereka berdua memutuskan untuk bermalam di rumah mendiang neneknya tersebut.

2 jam kemudian, mereka mulai membersihkan kamar mendiang neneknya. Kamar neneknya sangat rapi, bahkan mereka pun kebingungan hal apa yang harus mereka rapikan dan bersihkan. “wow sangat rapi.” Ucap Anindya tercengang. “Bahkan kamarku lebih berantakan daripada kamar ini.” Ucap Lifa terheran. “Baik lah. Bagaimana jika kita periksa lemari nenek?” Tanya Anindya. “Boleh. Mari kita periksa lemarinya.” Jawab Lifa. Mereka berusaha untuk membuka pintu lemari tersebut, tetapi tidak bisa. Ternyata pintu lemari tersebut dikunci. “Dik, pintu lemarinya dikunci. Kamu melihat kuncinya tidak?” Tanya Lifa. “Sepertinya ada di meja itu.” Kata Anindya sambil menunjuk sebuah meja. Ternyata kunci pintu lemari itu ada di meja tersebut. “Mari kita buka pintu lemarinya, Dik.” Ucap Lifa bersemangat. Akhirnya berhasil membuka pintu lemari tersebut.

“Wah, apakah ini buku milik nenek?” Tanya Anindya kepada kakaknya. “Sepertinya benar.” Jawab Lifa. Mereka membuka buku tersebut dan tidak ada isinya. “Apa? Apakah ini yang disebut buku?!” Kata Lifa keras. Tak sengaja Lifa menjatuhkan buku tersebut dan mengenai air minum mereka. “Kak! Bukunya basah!” Ujar Anindya. “Tidak apa. Sebasah apapun buku itu, tetap saja tidak ada gunanya!” Ujar Lifa kepada Anindya. “Kak, apakah kakak paham tentang gambar ini?” Tanya Anindya terhadap kakaknya. “Sudah kubilang itu hanya buku kos...” Kata-kata Lifa terhenti ketika ia melihat gambar yang dimaksud Anindya. “A... Apa ini?” Ucap Lifa terheran-heran. Dibuku tersebut terdapat gambar sebuah tangga dan dibawahnya ada gambar sebuah pintu. “Sepertinya, ini mengarah kepada tangga rumah nenek.” Ucap Lifa. Setelah mereka menutup kembali pintu rumah itu, mereka pergi ke tangga rumah neneknya.

"Lihat! Disini ada pintunya!" Ujar Lifa kepada adiknya. "Mari kita buka." Kata Anindya. Setelah mereka buka, yang terlihat hanyalah sebuah lorong panjang yang gelap dan sebuah api unggun. "Lihat! Mari kita telusuri!" Ujar Lifa. Mereka pergi menyusuri lorong gelap itu hanya dengan sebuah api unggun. Mereka bersemangat hingga menemukan sebuah pintu lagi. "Pintu lagi, mari kita buka!" ajak Lifa. Mereka pun membuka pintu tersebut dan menemukan sebuah ruangan terang benderang. Mereka belum pernah menemukan ruang itu sebelumnya, padahal mereka sering mengunjungi rumah neneknya. "Ruang rahasia!" Kata Anindya. Sekilas mereka melihat ruangan tersebut, pandangan mereka tertuju kepada sebuah buku. "Apa ini? 'Buku Harian Ros'?" Tanya Anindya. "Ros... Ros... Ros... Tidak asing." Ucap Lifa. "Kak! Ini buku harian nenek. Mari kita lihat, mungkin ada petunjuk lain." Ajak Lifa.

"14 Desember 1944. Hari ini para penjajah mencoba untuk merampas kekayaan keluargaku. Tetapi tak kubiarkan harta ini terampas."

"16 Desember 1944. Hari ini, rumahku dirampas. Tetapi keluargaku menolak dan melawan mereka."

"19 Desember 1944. keluargaku awalnya mencoba untuk menyembunyikan harta berharga rumah ini, tetapi hampir diketahui oleh musuh."

"20 Desember 1944 Harta berharga rumah ini sudah berada di persembunyian kita. Harta tersebut sekarang sudah ada di bawah tempat penyimpanan air."

"Sepertinya ini buku harian nenek. Dan apakah harta itu nyata?" Tanya Anindya. "Jika ingin membuktikan, mari kita mencarinya saja!" Usul Lifa. Akhirnya mereka mencari tempat penyimpanan air. Aneh, rumah ini tidak memiliki tempat penyimpanan air! "Sebentar! Bukannya rumah ini tidak memiliki tempat penyimpanan air?" Ujar Lifa terheran-heran. "Benar! Kak, lebih baik kita tidur sekarang, ini sudah malam bukan?" ajak Anindya. "tidur saja dahulu, aku akan pergi ke dapur." Ujar Lifa yang berjalan ke dapur. "Baik, Kak" Ucap Anindya.

Esok harinya mereka bangun dan menyikat gigi dan membersihkan kamar mandi. "Kak! Jika rumah ini tidak memiliki tempat penyimpanan air, maka dimana tempat menyimpan airnya?" Tanya Anindya. "Seharusnya ada." Ucap Lifa. "Atau yang dimaksud bak itu ya?" Tanya Anindya sambil menunjuk sebuah bak keramik. "Mungkin." Jawab Lifa. "Sebentar, apa jangan-jangan..." Kata Lifa. Lifa langsung membuka bak keramik itu dan menemukan sesuatu. "Adik! Sepertinya kita menemukan hartanya!" Ujar lifa yang memegang harta berharga itu. "Iya!, akhirnya kita menemukannya." Ternyata, harta berharga tersebut adalah sebuah buah kalung emas dan sebuah foto keluarga. Mereka pun menyimpan harta berharga tersebut sebagai kenangan. "Nenek, terima kasih." Ucap mereka.

DI ANTARA DUA PILIHAN

Rahmadhia Qolbu

Semenjak aku kecil bila melihat buku itu seperti melihat permen. Alhamdulillah hampir setiap akhir pekan aku diantar ayah dan ibuku ke toko buku untuk melampiaskan hobi baca dan memperbanyak koleksi bukuku. Dan Alhamdulillah ada mini *library* di kamarku, ya...ini awal dari cita-cita besarku memiliki *library* di rumahku. Banyak macamnya buku koleksiku seperti buku cerita, kkp, komik, novel, dll. Terkadang aku mengajak orangtuaku ke pasar buku barang bekas agar bukuku juga bervariasi seperti buku majalah, buku pelajaran yang lama. Walaupun buku bekas tapi masih bagus-bagus. Aku juga sering mengunjungi perpustakaan daerah dan perpustakaan di kampusku. Sampai-sampai letak buku di lorong mana aja aku hafal. Orang bilang aku ini kutu buku. Nah..sekarang aku sedang mengerjakan skripsi.

"Pak-pak turun sini aja sudah terlambat nih!"; "Iya mbak". Tiba-tiba...*Buk...* aku tidak menyadari bahwa bukuku di bemo. Sampai di kampus "Rida!"; "We..ngagetin aja kamu Din!"; "Hehehe maaf, eh jangan lupa hari ini buku bahan skripsi lo ya.."; "Iya ada di tas, masuk kelas yuk!". Saat di kelas "Lo mana bukunya, aduh..apa mungkin ketinggalan di kamar, eh tapi seingatku sudah aku taruh di dalam tas", gumamku.

Saat pulang kuliah aku segera masuk kamar. Tetapi saat di kamar ternyata buku itu tidak ada di kamarku. Aku membongkar seluruh isi kamarku, juga belum aku temukan bukunya. Aku mulai panik, aku memutuskan bertanya pada seisi rumahku, tetapi mereka juga tidak tahu. Daripada aku pusing, aku memutuskan untuk tidur.

Karena memikirkan buku yang hilang sampai-sampai terbawa mimpi. Tiba-tiba terdapat makhluk yang keluar dari cermin. "wahahaha"; "Ehhh siapa kamu?"; "Aku adalah Mata". Mata?, nama yang aneh. Badanya tinggi, kurus, seram, bisa dibilang seperti kakek. "Apa yang akan kamu perbuat kepadaku hah?"; "Aku hanya akan memberimu solusi, agar kamu ke pasar atau kerumah pak sopir bemo"; "Me-mengapa kamu tau masalah itu?"; "Hahaha di mana ada cermin disitu ada aku". *Plup* makhluk itu tiba-tiba menghilang. Aku pun terbangun dari mimpiku.

Pagi harinya aku mengajak ayahku ke pasar loak. Aku mencoba mengikuti perintah makhluk itu. Mungkin disana ada buku yang aku cari. Aku menelusuri deretan toko. Kemudian aku tertuju pada satu toko, aku pun bertanya. "Permisi bu, apakah ada buku untuk analisa skripsi?"; "Oh ya sebentar ya mbak saya carikan dulu. Maaf mbak tidak ada, mungkin kalau ada bisa saya telp, mbak bisa meninggalkan no hp mbak di kertas ini"; "Oh, iya bu, terimakasih bu". Dengan perasaan kecewa aku mengajak ayahku pulang.

Solusi pertama dari kakek itu gagal. Di rumah aku teringat saat di bemo beberapa hari lalu. Akhirnya aku memutuskan untuk pergi ke terminal bemo untuk bertemu pak

sopir yang bernama Roni. Aku pamit dulu sama orangtuaku. Sesampainya di terminal aku mencari pak Roni yang biasanya mengantarkaanku. Tapi saat aku mencari ternyata pak Roni di rumah, akhirnya aku memperoleh alamat rumah pak Roni dari temannya. "Aduh lewat mana ini kanan atau kiri kok jalannya sama", "Permisi pak mau tanya, bapak tau rumahnya pak Roni supir bemo?". "Oh pak Roni, mbaknya lurus terus sampai gang yang kedua, terus rumahnya yang paling pojok", "Oh iya pak terima kasih". "Untung saja aku bertemu warga sekitar, kalau tidak sampai sore aku tidak pulang nih.

Saat di rumah pak Roni, "Tok tok tok Assalamualaikum", "Walaikumsalam, ohh mbak penumpang bemo saya tempo hari ya masuk mbak!". Aku pun masuk di rumah pak Roni. "Ada apa ya mbak kok tumben ke rumah saya?", kata pak Roni dengan heran. "Saya kesini mau tanya,eee... beberapa hari lalu buku saya sepertinya jatuh dan ketinggalan di bemo bapak, apakah bapak tahu buku saya?", "Kalau beberapa hari lalu memang ada buku yang ketinggalan, sebentar ya saya ambilkan dulu. Apakah yang ini mbak?"; "Oh iya pak ini buku saya", "Mmm... kok sama ya mbak buku ini juga dibutuhkan buat anak saya yang sedang skripsi juga, bagaimana ya?" tanya pak Roni dengan resah. "Waduh bagaimana ya pak, saya sangat membutuhkan buku ini untuk skripsi saya pak". Waduh bagaimana ini aku harus memilih, aku ikhlaskan buku ini ke anaknya pak Roni atau aku minta ya. Haduh aku kan tidak enak sama pak Roni. "Ya sudah lah pak saya berikan saja untuk anak bapak", "Be-betul mbak, terima kasih banyak lo ya mbak". Akhirnya aku pulang dengan perasaan sedih.

Sesampainya di rumah, "Assalamualaikum", "Walaikumsalam, bagaimana nak ketemu bukunya?", "Nanti dulu ya bu aku ganti baju dulu, nanti aku ceritakan waktu makan malam. "Bagaimana kak, ketemu bukunya?", "Ketemu bu tapi ternyata bukunya dipakai sama anaknya pak supir bemo untuk skripsi juga, aku kasih aja."; "Ooo begitu, yasudah kamu ikhlas aja ya nak, dalam kesulitan pasti ada kemudahan.

Esok harinya Hp ku berdering, ternyata ibu penjual buku. "Halo mbak ini yang kemarin mencari buku skripsi ya?", "I-iya bu ada apa ya?", "Ini ada buku skripsi terselip di beberapa buku, mau mbak? kalau mau bisa diambil sekarang". "Ohh ya bu saya segera kesana. Terima kasih banyak ya bu". Alhamdulillah kalau rezeki gak akan lari kemana. Akhirnya buku yang aku butuhkan untuk skripsi sudah ada digengaman tanganku.

Sesekali dalam hidup ini kita harus berkorban walaupun kita berat melakukannya, tetapi dengan tulus ikhlas dan sabar, akan ada jalan terang.

PRESTASI SAVANA BERSAMA BUKU

Renata Windya Putri Handika

SDI Raudlatul Jannah

Pada hari Sabtu, Savana kedatangan nenek dan kakek dari desa. Savana senang karena nenek dan kakeknya menginap dirumahnya. Setelah masuk, nenek dan kakek langsung mencuci tangan. Pukul 11.30, Savana mengajak nenek dan kakek untuk makan siang. "Nenek... kakek ayo makan siang bersama-sama" kata Savana. "Iya, duluan saja" kata nenek. "Ok" jawabnya. Setelah makan Savana dan keluarganya tidur siang.

Azan ashar berkumandang, Savana terbangun dari tidur dan melaksanakan salat. Setelah selesai salat, Savana mandi. Akhirnya Savana keluar dari kamar dan membantu bunda memasak. "oh iya bun nenek dan kakek dimana?" tanyanya. "Oohh, nenek dan kakek jalan-jalan didepan" kata bunda sambil memotong bawang.

Akhirnya azan maghrib berkumandang, Savana dan keluarganya melaksanakan salat berjamaah. Setelah salat, mereka makan malam. Setelah makan malam, kakek berkata "Savana, ayo sini membaca buku bersama kakek". "Tidak kek, mendingan Savana menonton televisi" balasnya. "Kok Savana tidak suka membaca?" tanya ayah. "Yah, membaca itu membosankan" jawab Savana. Kakak pun berkata "Dek, membaca bisa menambah ilmu kita loh". "Betul tuh kata kakak, membaca juga bisa menambah prestasi" kata bunda. "prestasi?" Savana kebingungan. Ayah menjawab "Iya, dengan membaca kita bisa mengikuti berbagai lomba".

Savana melaksanakan salat isya dan mengaji setelah makan. Selesai salat dan mengaji, mereka semua menonton televisi bersama-sama. Pada pukul 21.00, Savana dan keluarganya tidur.

Keesokan harinya, Savana dan kakaknya pergi berolahraga. Mereka berolahraga didepan rumahnya. Kakek dan nenek menyusul Savana untuk berolahraga. Pukul 08.00, Savana dan keluarganya masuk kerumah dan mandi. Setelah mereka semua mandi, Savana dan keluarganya sarapan. "Alhamdulillah, Savana sudah kenyang sekarang" kata Savana. "Sekarang, ayo pergi keluar untuk berjemur" ajak ayah. "Ok yah" jawab Savana. Pukul 10.00, mereka keluar dari rumah untuk berjemur. Pukul 11.00 Savana dan keluarganya memasuki rumah. setelah masuk, Savana langsung pergi mencuci tangan.

Setelah selesai berganti baju, Savana mencari kakaknya. "Hai kak, kakak sedang apa sih?" tanyanya. "Kakak sedang membaca buku kesukaan kakak nih" jawab kakak.

Savana pun berkata "Kak, main yuk". "Iya dek sebentar, kakak masih baca buku" kata kakak. "Ayo kak, aku bosan nih" ajaknya sambil menarik tangan kakak. "Iya dek, kalau bosan baca buku aja" kata kakak. "Aku tidak suka membaca buku" kata Savana sambil protes. "Yaudah dicoba dulu saja" kata kakak. "Tidak kak, aku menonton televisi saja" jawab Savana.

Pada malam hari, Savana melihat buku dilemari kakak. Saat itu, bunda sedang lewat dan berkata "Hayoo ngapain". "Astaghfirullahaladzim" kata Savana terkejut. "Lagi ngapain sih?" tanya bunda. "Savana sedang melihat buku kakak" jawabnya. "Sebenarnya dulu kakak tidak suka membaca buku, tetapi dia terinspirasi dari temannya" kata bunda. "Oohh gitu" kata Savana.

Kesokan harinya, Savana mengambil buku dari lemari kakaknya dan berkata "Kak, aku izin pinjam buku yaa". "Iya dek" kata kakak. Savana mengambil buku yang berjudul. Ketika membaca, kakek datang dan berkata "Wah Savana sudah gemar membaca yaa". "Iya kek, ternyata membaca itu menyenangkan ya kek" jawabnya. "Iya dong, dilanjutin ya membacanya kakek mau salat dhuha" kata kakek.

Savana mendengar azan duhur berkumandang, ia menyelesaikan membaca dan melaksanakan salat. "Assalamualaikum" akhirnya ayah datang. "Ayah daritadi kemana?" tanyanya. "Ayah pergi sebentar. Ayah punya sesuatu untuk Savana" kata ayah. "Apa?" katanya tidak sabar. "Tadaaa" kata ayah. "Wah buku, terimakasih ayah" kata Savana. "Semoga Savana semakin gemar membaca yaa" Harapan bunda. "Aamiinn" kata nenek. "Sekarang ayo kita makan siang dulu" ajak bunda.

Satu minggu kemudian, terdengar kabar bahwa sekolah mengadakan lomba menulis cerpen dan ia ikut mendaftar. Ia menulis cerpennya dengan senang. Setelah menulis cerpennya, Savana mengirimkan cerpennya pada ustadzah. Ustadzah berkata bahwa pemenang diumumkan 1 minggu kemudian.

Satu minggu kemudian lomba diumumkan lewat zoom. Ustadzah mengumumkan juaranya. "Dan juara 1 adalah..... Savana". Savana terkejut. "Bunda..... ayah Savana menang juara 1" kata Savana sambil berteriak. "Alhamdulillah, pertahankan ya nak" kata bunda. Bagaimana kalau kita pergi ke toko buku" kata ayah. "Asyiiikkk, terimakasih yah" katanya. Bunda pun berkata "Sekalian ajak kakak yaa". "Siap bundaku" kata Savana menuju kamar. Setelah semua siap, akhirnya Savana dan keluarganya berangkat ke toko buku. Sejak saat itu Savana bercita-cita menjadi penulis yang sukses.

BUKU IDAMAN DAN BUAH MANIS KEBAIKAN

Azizah Azvie Nadhirah

SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

GUBRAK. "Aduh, sakit!" jeritku sambil menahan nyeri akibat kaki yang terbentur meja. Aku memang sedang mengejar adik yang merebut bukuku.

"Kembalikan dong dek!" pintaku. Kemarahanku semakin memuncak karena sikap kasar adikku yang merebut buku yang sedang asik aku baca. Mika memang adikku yang lucu dan aku sangat sayang padanya, tapi itu tidak membenarkan caranya merebut bukuku.

"Kenapa kok kalian ribut sih?" tanya Mama yang tiba-tiba datang.

"Ini Ma, dek Mika habis merebut bukuku dengan kasar," ujarku. Mama pun menegur Mika. Namun, tetap saja, teguran Mama tidak menyurutkan marahku karena Mika tidak juga mengembalikan bukuku.

"Jadi, Mika habis ngapain lagi?" Melani membuka percakapan. Setelah aku sebelumnya curhat tentang semua masalah yang aku alami di rumah tadi. Melani memang sahabat terbaikku. Dengannya aku bisa menceritakan semua hal. Sebab selain dia baik, Melani juga amanah. Tak pernah sekalipun dia membuka rahasia yang aku ceritakan padanya.

"Oh, begitu ceritanya. Buku apa tadi?" tanya Melani.

"Itu lo, buku *limited edition* yang judulnya *Favorit Book*, yang edisi *deluxe*. Kamu tahu kan kalau buku *deluxe* hanya terbit setahun sekali," jelasku panjang lebar. Melani lalu menenangkan aku. Dia pun menguraikan sebuah cara agar aku bisa memiliki buku idamanku itu. Akupun setuju. Lalu, kami berdiskusi dan saling bertukar gagasan. Akhirnya, kami sepakat akan berjualan kecil-kecilan dan hasilnya akan ditabung bersama.

Hari-hari menabung bersama pun dimulai. Aku dan Melani membuat pin dan gelang yang kami jual secara *online*. Seru sekali. Sedikit demi sedikit hasil keuntungan kami sisihkan. Sampai akhirnya terkumpul sejumlah uang.

Akhirnya, tiba lah hari yang ditunggu. Berdua, kami pergi ke toko buku. Sampai disana, aku dan Melani bergegas mencari buku idamanku. Namun sayangnya, buku tersebut tak kunjung kami temukan. Namun tak putus asa, kami beranjak ke toko buku lain. Tapi lagi-lagi kami harus kecewa. Buku yang kami cari *sold out*. Saat kami beranjak menuju toko ketiga, terlihat seorang kakek tua yang duduk di pinggir jalan. Karena iba, aku dan Melani menghampirinya.

"Tolong, saya lapar," rintih kakek tua pengemis. Aku merasa sangat kasihan. Kuputuskan untuk membantu kakek tua itu.

"Mel, kasian si kakek, kita berikan saja uang kita ke si kakek," pintaku.

"Hmm, kamu yakin? Kita kan sudah menabung selama empat minggu," Melani balik bertanya. Aku pun mengangguk.

"Kek, ini ada rezeki buat kakek. Semoga kakek tidak lapar lagi ya," kataku sambil menjulurkan uang kepadanya. Kakek tua itu tersenyum bahagia.

"Alhamdulillah, semoga Allah membalas kebaikan hati kalian," kata kakek tua penuh syukur. Akhirnya, kami pun pulang. Sesampainya di rumah, ku dapati Mama dan Mika duduk di ruang keluarga.

"Bagaimana, sudah dapat bukunya?" tanya Mama. Aku mulai bercerita perjuanganku bersama Melani mencari buku idamanku. Tak lupa, kisah tentang kakek tua yang membuatku iba, hingga kami pun tidak jadi membeli buku. Walau sedih tidak berhasil mendapatkan buku impianku, namun ada rasa bahagia dihatiku saat membantu si kakek tua. Mendengar kisahku, Mama tersenyum seraya berkata,

"Mama, bangga sekali padamu. Keinginanmu membeli buku tidak mengalahkan kebaikan hatimu saat melihat orang lain kesusahan. Itu baru anak Mama." Pujian Mama membuat senyumku merekah. Tiba-tiba, Mika mengembalikan buku idamanku,

"Ini kak, Mika kembalikan. Maaf ya," katanya. Alhamdulillah, kini buku idamanku sudah kembali. Aku tak sabar ingin segera melanjutkan membacanya.

Tiba-tiba, Mama berkata kepadaku dan Mika,

"Mama punya kejutan buat kalian, sesuatu yang istimewa."

"Hah, kejutan *special*?" ujarku tak percaya.

"Sudah hampir sebulan ini Mama lihat kalian tidak akur. Kalian jarang ngobrol. Jarang juga bercanda bareng. Mama tahu masalahnya tentang buku. Betul kan?" tanya Mama. Aku dan Mika menganggukkan kepala.

Mama lalu beranjak dari duduknya dan mengajak kami ke ruangan kosong di rumah kami yang sekarang berubah fungsi menjadi gudang. Mama lalu membuka pintunya.

"*Surprise*. Selamat datang di perpustakaan RissaMika," teriak Mama. Betapa kaget aku dibuatnya. Ruangan yang dulunya kumuh dan kotor, kini berubah menjadi tempat yang cantik berisi penuh buku. Dekorasi ruangan didominasi warna merah muda favoritku. Dan di salah satu sudut ruangan, ku temukan pojok khusus berisi buku-buku idamanku, edisi *deluxe*. Hatiku gembira sekali.

"Perpustakaan ini Mama buat khusus untuk kalian. Teman-teman kalian juga boleh datang kesini. Mama tahu kalian berdua, terutama Rissa, suka sekali buku. Semoga kalian akan semakin menyukai buku. Bukankah membaca itu jendela ilmu," terang Mama. Aku pun menghujani Mama dengan pelukan.

"Terima kasih Mama. Mamaku hebat," pujiku. Sambil terus memandangi seisi ruangan yang membuatku kagum, aku teringat dengan si kakek tua di pinggir jalan. Kini, aku mengalami sendiri buah manis dari kebaikan. Memang aku tidak jadi mendapatkan buku baru idamanku, tapi aku mendapat ganti yang lebih baik. Aku dapatkan buku idaman lebih banyak lagi lengkap dengan perpustakaan pribadiku. Teruslah berbuat baik tanpa mengharap balasan. Biarlah Allah yang akan mengganjar kebaikan kita.

AKU DAN BUKU

Asha Rania Dyandra Martandri

SD Muhammadiyah 4 Surabaya

“Wah ada buku *Magic shop* versi 1 dan 2” Kata seorang gadis yang bernama Lia. “Bun belikan ini ya cuman 115 ribu aja kok” Ucap Lia “Hmm 1 aja ya” Ujar Bunda Lia “2 ya bun ?” Tanya Lia lagi “*Eenggak* Lia, 1 aja itu mahal banget” Jawab Bunda sembari tersenyum tipis “Hmm, ya udah deh” Balas Lia sedih

Lia sedikit bersedih karena dia hanya dibelikan buku satu *versi* saja tapi disisi lain, Lia senang karena dibelikan buku *Magic shop* yang ia inginkan.

“Lia kenapa cemberut? Nggak suka bukunya ?” Tanya Bunda “*Eenggak* kok bun, Lia seneng banget udah bisa dibeliin buku sama bunda” Ucap Lia “Lia harus bersyukur ya nak” Ujar Bunda “Iya, bun Lia kan sudah bilang ke bunda kalo Lia seneng banget, apalagi buku ini kan edisi terbatas” Jawab Lia “Ya sudah nak, dijaga ya bukunya” Kata Bunda “Iya bun” Balas Lia singkat.

“*Brukk*” Lia membaringkan dirinya diatas kasur setelah seharian berpergian ke *Mall* bersama bundanya. “Sebaiknya aku membaca buku yang baru kubeli ini” Batin Lia dalam hati.

“Hmm aku ingin sekali membeli buku ini *versi* keduanya tetapi bunda tidak membelikannya untukku apa aku menabung saja ya?” Tanya Lia kepada dirinya sendiri “Itu ide yang bagus aku harus sering menabung sekarang aku tak ingin memberatkan orang tuaku” Batin Lia lagi.

“Bundaaa” teriak Lia saat keluar dari kamarnya. “Bunda punya celengan *nggak*?” Tanya Lia “Punya tuh ambil aja di atas lemari, Kamu mau nabung Lia?” Jawab Bunda “Iya bun aku ingin menabung, aku baru tau kalau mencari uang sesusah itu. Aku tidak ingin memberatkan Bunda” Jawab Lia lalu tersenyum kecil “Wah pandai sekali kamu Lia, Semangat menabung ya nak” Jawab Bunda senang “Makasih bun” Balas Lia.

Keesokan harinya..

“Wah udah hari senin aja , waktunya sekolah” ujar Lia semangat lalu bangkit dari tempat tidurnya. Lia langsung bergegas keluar kamar dan mandi. “Selamat pagi bunda” Sapa Lia “Selamat pagi Lia, tuh sarapannya udah bunda siapkan, jangan lupa susunya diminum ya” Ujar Bunda sambil mengoles selai diatas roti “Oke bun” Jawab Lia lalu mengambil roti yang sudah Bunda siapkan.

Selesai makan, Lia langsung bergegas pergi ke sekolah dengan berjalan kaki karena jarak rumahnya dengan sekolah tidak begitu jauh. Disekolah, Lia belajar seperti biasanya. Ia mendengarkan penjelasan guru dengan antusias agar ilmu mudah diserap.

“*KRIING*”

Bel istitahat pun berbunyi. Semua murid berhamburan keluar kelas menuju destinasinya masing-masing.

“Lia ke kantin yuk” Ajak Mika “Mmm, Kamu aja deh mik aku udah bawa bekel” Jawab Lia “Tumbenan nih bawa bekel?” Tanya Mika kepada Lia “Ada deh” Jawab Lia sembari terkekeh kecil “Yaudah aku ke kantin dulu ya” Ucap Mika “Ok, Mik” Jawab Lia.

Tak terasa waktu berjalan dengan cepat hingga bel masuk berbunyi dan pelajaran pun dimulai kembali.

Setelah pelajaran selesai, mereka diperbolehkan pulang karena jam sudah menunjukkan waktu Sholat Ashar, yang dimana pada waktu sholat ashar adalah waktu mereka untuk pulang sekolah. Murid murid pun langsung bergegas pulang ke rumah masing masing.

“Mika aku pulang dulu ya!” seru Lia kepada Mika “Eh, tumben banget biasanya kan kamu ngajak nyebrang terus beli jajan” Jawab Mika tercengang karena Lia tak seperti biasanya “Aku mulai menabung, aku ingin membeli sesuatu dengan menggunakan uang ku sendiri” Ujar Lia “Ohh begitu” Mika menjawabnya dengan sedikit terkekeh mendengar perkataan Lia “Dah aku pulang dulu ya” Ucap Lia “Iya hati hati ya” Sahut Mika “Pasti dong” Jawab Lia.

“Bunda, Lia Pulang!” Teriak Lia “Iya nak, yuk mandi dulu biar bersih badannya” Balas Bunda “oke bun” Jawab Lia

Sebelum mandi, Lia tak lupa menaruh sisa uang sakunya ke celengan yang dia taruh di meja samping tempat tidurnya.

Selang 3 bulan, tabungan Lia sudah lebih dari cukup. Ia langsung mengajak bunda ke toko buku langganan yang sering mereka kunjungi.

“Mas, buku magic shop versi 2 masih ada kan? Tanya Lia “Untuk buku magic shop versi 2 masih ada kak itu ada di rak ke 3” Jawab pegawai toko buku “Ahh, Terimakasih mas” Jawab Lia senang.

Lia segera bergegas menuju ke rak ketiga, Setelah dia menemukan buku yang ia, mau Lia langsung menuju kasir.

“Loh kok dompetku *nggak* ada ya” Lia sangat panik “Kenapa nak?” Tanya Bunda “Dompetku hilang bun” Ucap Lia “Kok bisa, coba cari lagi” Tanya Bunda “*Nggak* ada bun gimana ini” Balas Lia panik “Yasudah Lia nabung lagi aja” Ucap Bunda “Ha nabung lagi *nggak* mau bun” regekk Lia “Lia *nggak* boleh gitu. Ini kan karena keteledoranmu. Ayo belajar mengikhlaskan pasti nanti diganti Allah yang lebih baik” Terang Bunda “Ok deh bun” Balas Lia.

Lia menabung selama 3 bulan. Karena Lia mengetahui uangnya sudah cukup banyak terkumpul, ia langsung ke toko buku tersebut dan alhasil ia mendapat buku yang ditandatanganinya oleh artisnya.

“BELAJAR LAH UNTUK MENGIKHLASKAN SUATU HAL KARENA SUATU HARI AKAN DIGANTI DENGAN YANG LEBIH BAIK”

AKU DAN BUKU

Agnella Rafeyfa Ashila

SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Namaku Agnella Rafeyfa Ashila, dan biasa dipanggil Chila, sejak kecil aku selalu dibelikan buku oleh ayah dan bunda. Dan aku menjadi gemar membaca buku terutama buku yang dibelikan oleh ayah dan bundaku. Hobiku membaca, buku adalah jembatan untuk menuntut ilmu. Menurutku buku adalah benda yang membuatku semangat dan jalan menuju kesuksesan, aku selalu membaca setiap waktu. Ayah dan bunda seringkali membelikan berbagai macam jenis buku, kadang-kadang buku ensiklopedia, namun seringkali juga buku cerita ataupun komik petualangan. Suatu hari aku dibelikan buku ensiklopedia, aku senang sekali dibelikan buku itu, aku membacanya berulang kali, sehingga aku tahu tentang pengetahuan alam, dan pengetahuan-pengetahuan lainnya yang ada di buku tersebut.

Dan entah kenapa aku suka membaca buku, mungkin karena sejak kecil aku sudah terbiasa dibelikan buku sehingga itu menjadikanku suka membaca buku, setiap ada waktu luang aku selalu membaca, membaca dan membaca. Buku adalah salah satu cara mudah untuk sukses dan pintar, maka dari itu jika kalian ingin sukses dan pintar kalian harus membaca buku. Buku adalah sesuatu berbentuk kotak dan memiliki tulisan-tulisan bermanfaat bagi kalian, kita dapat mengetahui segala hal dengan membaca buku, dan kita pun juga dapat mengetahui belahan dunia yang lain dengan membaca buku.

Buku adalah benda yang menarik dan bermanfaat bagi kalian, menurutku jika kalian membaca buku lebih sering kalian akan mengetahui apapun. Oh ya, aku punya cerita, dulu saat aku ulang tahun, bundaku memberikan hadiah sebuah buku cerita tentang persahabatan yang sangat menarik ceritanya, dan aku membacanya berulang kali, judulnya adalah THE ENGLISH ROSES yang ditulis oleh Madonna dan didalamnya terdapat 5 cerita lainnya yang semuanya sangatlah menarik. Cerita dalam buku tersebut itu adalah tentang persahabatan dengan 5 orang yaitu, Binah, Charlotte, Nicole, Amy, dan Grace, mereka mempunyai guru bernama miss Fluffernutter. Aku sangat senang membaca buku itu dan sehingga aku bisa mengambil pelajaran dari cerita tersebut, dan cerita ke 2 tentang menyelamatkan nyawa seseorang, yang judulnya *Yakov Dan Tujuh Pencuri*. Nah menurutku ceritanya sangat menarik sampai aku selalu teringat tentang cerita itu. Saat ulang tahun berikutnya lagi-lagi ayah dan bunda mengajak aku

dan adikku membeli buku di gramedia. Adikku mengajakku membeli buku komik. Lalu aku membeli 3 komik, dan adikku membeli 2 komik. Setelah membeli komik tersebut, dalam perjalanan pulang aku dan adikku membacanya di mobil. Sepanjang perjalanan pulang, aku menghabiskan separuh buku komik, lalu setelah sampai rumah aku melanjutkan buku yang sudah aku baca di mobil tadi, dan tak lama setelah itu aku sudah menyelesaikan 1 komik dan aku pun membaca komik selanjutnya. Karena aku sangat suka membaca maka komik yang lain pun dapat habis kubaca dalam 2 hari berikutnya. Buku komik yang aku maksud adalah buku komik petualangan yang judulnya *Ke Benua Timur Di seberang Laut, Petualangan Di Negeri Makanan, dan Peradaban Inca*. Tidak hanya buku komik petualangan, tetapi buku apapun aku baca. Bahkan saat aku punya banyak waktu luang, buku bundaku pun juga aku baca, hehehe. Buku adalah teman yang selalu membantu dan menemani kalian setiap kalian butuhkan, seperti sahabat. Menurutku, membaca buku tidak cukup sekali, apalagi jika kalian tidak memahami isinya maka kalian harus membacanya berulang kali.

Buku adalah benda yang memiliki banyak ilmu yang bermanfaat bagi kita. Manfaat dari membaca buku adalah kita bisa menjadi tahu bermacam macam hal, dengan begitu kalian akan berwawasan luas. Manfaat yang lain dari membaca buku yaitu kita bisa menggunakan waktu luang untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, begitu kata ayah dan bundaku. Maka dari itu, aku selalu membaca buku jika ada waktu luang, meskipun ayah dan bundaku terlambat membalikan buku baru untukku, aku bisa membaca buku-buku lama yang ada di lemari bukuku. Kebanyakan buku-buku baik itu buku cerita maupun buku ensiklopedia selalu aku baca lebih dari satu kali karena memang ayah dan bundaku seringkali terlambat membelikan aku buku baru. Tetapi tidak apa, aku memahami bahwa ayah dan bundaku agak sibuk akhir-akhir ini sehingga tidak bisa pergi ke gramedia setiap akhir pekan.

Sepertinya aku tidak bisa terpisahkan dari buku, jika buku yang aku baca telah habis maka ayah dan bundaku membelikan buku baru lagi untuk aku meskipun kadang-kadang mereka terlambat membelikannya. Aku selalu membaca buku disetiap waktu luangku. Apalagi saat liburan tiba ayah dan bundaku selalu membelikanku banyak buku baru, baik buku cerita maupun buku yang lainnya. Mereka bilang bahwa buku-buku itu untuk bekal liburanku dirumah. Aku senang sekali jika sudah dibelikan buku baru. Tapi liburan yang terakhir kemarin aku dibelikan globe dan aku baca nama-nama negara yang ada di globe. Teman teman marilah kita rajin membaca buku supaya kita berwawasan luas dan juga demi masa depan kita yang cemerlang. Salam literasi!

AKU DAN BUKU

Jasmine Maritza Adetama

SDIT At Taqwa Surabaya

Saat pertama aku masuk kelas 3 SD aku masih seorang yang pendiam, tapi lama-lama aku mulai bisa berbaur dengan teman-teman sekelasku. Aku selalu menulis cerita indah dan pengalaman sehari-hari di buku kecilku, ya buku harianku.

Pada saat di kelas, aku melihat sebagian besar teman sekelasku, aku telah mengenalnya karena pernah sekelas dengan mereka. Dan ada juga yang aku belum mengenalnya. Aku mulai berkenalan dengan teman-teman baruku. Mereka juga sama denganku, sama-sama pendiam. Kuberanian diriku untuk berkenalan. Dan ternyata mereka sangat menyenangkan dan ceriwis. Aku jadi kerasan di kelas, semua sudah aku kenali.

Sampai di rumah, kutulis kisahku hari ini di buku kecilku, hai diary.. buku kecilku.. hari ini indah sekali. Ini pertama kali aku masuk kelas tiga. Banyak wajah-wajah baru, kamu mau tau siapa saja wajah baru temanku itu, baiklah diary, aku ceritakan ya diary, buku kecilku yang mungil. Lalu kupeluk sebentar buku kecil ini, hmm bau khas kertas, hihihi, ini kisahku, kutulis ya.

PagiiniakuberkenalandenganDevina,anaknyabaik,wajahnyaacantik,penampilannya rapi, sepertinya dia tidak terlalu suka bicara, dia lebih sering memperhatikan teman-teman sambil tersenyum-senyum. Lalu saat murojaah al Quran, aku mendengar suara yang paling keras, kulihat papan nama di dadanya, tertulis Alfirst. Mungkin dia anak pertama karena first dalam bahasa inggris artinya pertama. Eh buku kecilku, tau tidak, ada yang sering ngomong sendiri dan suka menjawab pertanyaan guru, anaknya aktif sekali, sering berdiri dan duduk, tingkahnya banyak, namanya Athar hihihi aku jadi ingat dengan kakakku. Kakak kandungku, namanya kak Rasyad, dia juga begitu, kata bundaku kakak sering jalan-jalan di kelas, kakak adalah anak yang sangat aktif di kelas begitu kata bunda. Jadi tingkah Athar tidak beda jauh dengan tingkah kak Rasyad, aku jadi senyum-senyum sendiri. Kalau yang duduk disebelahku namanya Kiara, kami teman lama, sejak TK kami selalu sekelas hahaha, senang sekali duduk di sampingnya. Rasanya nyaman duduk dengan orang yang sudah kita kenal akrab. Bahkan kami juga sering jalan bersama saat akhir pekan. Saat pelajaran Kiara itu anaknya sangat tertib, duduk diam mendengarkan guru, dia sangat serius, tapi saat istirahat dia berbicara tak henti-henti, sangat ceriwis, dan dia itu anak yang selalu update berita artis-artis korea yang terbaru, bahkan lagu korea terbaru pun dia hafal liriknya, sungguh luar biasa. Tidak hanya artis Korea, artis negara lain pun dia mengetahuinya. Aku tahu berita luar negeri selalu dari dirinya. Melihat dirinya, aku seperti sedang menonton televisi, benar-benar

komplis. Eh buku kecilku, apakah kamu mulai bosan dengan kisahku? Tentu tidak kan, aku lanjut ya kisah tentang teman-temanku lainnya ya. Vela, Namanya Vela, ternyata dia tinggal di dekat rumahku, dia tetanggaku beda blok, oh senangnya mengetahui ada teman yang satu perumahan, jadi aku bisa main ke rumahnya suatu hari nanti. Vela anaknya pendiam, dia akan bercerita kalau kita tanya. Kalau kita diam tentu saja dia akan diam, dia tak akan pernah mendahului untuk cerita. Rifat, temanku laki laki yang paling usil, yang suka menyembunyikan pensil ataupun rautan. Ada saja keusilannya seperti menyembunyikan sandal saat kita akan berwudhu. Temanku Ghaida itu suka berbagi makanan denganku, bila bekalnya banyak, aku selalu dibagi. Kami makan bersama, dan dia sering menceritakan tentang kelucuan adiknya yang masih balita, aku sampai tertawa terbahak-bahak mendengar kelucuan adik Ghaida. Buku kecilku yang mungil, ada lagi temanku yang aktif sekali di kelas, dia bernama Faizy, dia suka berlari-lari di kelas, bahkan sering ditegur guru karena keaktifannya tersebut. Ada juga temanku yang bernama Gafran, badannya sangat besar, dan suaranya keras. Dia terlihat sangat tegas. Ternyata ayahnya seorang angkatan laut, pantas dia sangat disiplin. Dia selalu tepat waktu saat mengerjakan tugas. Eh diary, buku kecilku yang mungil segitu dulu ya kisah teman-temanku, kita lanjut esok hari lagi. Lalu kututup buku kecilku, kupeluk sebentar dan kuletakkan di rak bukuku.

Aku suka sekali membaca buku, apalagi di perpustakaan sekolah, buku-bukunya bagus-bagus. Perpustakaannya ditata indah, sehingga kerasan membaca di perpustakaan.

Aku juga suka mengkoleksi buku-buku. Apalagi kalau di akhir pekan ayahku selalu mengajakku ke toko buku. Begitu banyak sekali buku disana. Masuk ke toko buku saja aku sudah senang, bau khas kertas sangat menusuk hidungku, baunya harum, bau buku-buku. Aku suka membaca buku.

Koleksi buku-buku di rumahku pun banyak sekali, dari koleksi buku cerita, buku fiksi, buku tentang alam semesta, buku resep, buku tentang cara mudah dalam menggambar. Dan yang paling aku sukai adalah buku-buku yang menceritakan tentang cerita dongeng putri-putri, karena aku serasa menjadi putri di sebuah istana, hahaha.

Apalagi kalau ada selebaran brosur mengenai sale buku di sebuah toko buku, pasti aku akan datang, aku suka berburu buku. Aku ingat kata bunda, "Membacalah, karena dengan membaca, kita membuka jendela dunia".

SAHABATKU BUKUKU

Aisha Rafidah Rahma

SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Namaku Klaras. Aku adalah pelajar kelas V di sebuah sekolah dasar. Keluargaku tinggal di petak kontrakan. Ayahku bekerja sebagai buruh pabrik dan ibuku bekerja sebagai asisten rumah tangga. Aku memiliki satu adik laki-laki yang masih TK. Untuk membantu ayah ibu, aku berjualan gorengan sepulang sekolah. Karena keadaanku ini aku sering diejek teman-temanku. Si penjual gorengan kata mereka. Tapi ejekan itu tidak membuatku berhenti jualan, karena saat berjualan itu aku bisa membawa sahabatku.

Sahabatku hanyalah buku, karena di sekolah tidak ada yang mau bersahabat dengan si penjual gorengan. Di sela berjualan gorengan, aku bisa membaca sahabatku itu. Buku-buku itu aku pinjam dari perpustakaan sekolah, karena ayah tidak sanggup membelikan buku untukku.

Aku suka membaca semua jenis buku, mulai pengetahuan, cerita rakyat, sampai komik. Mungkin karena itu aku seringkali mendapat nilai bagus saat ada ulangan. Dan kondisi itu tidak disukai oleh teman-teman kayaku. Seperti hari ini setelah bu guru membagi hasil ulangan kami. "Hei penjual gorengan, kamu mencontek saat ulangan ya?! Pantas dapat nilai 100," kata salah seorang temanku.

"Ya pastilah!" Kata temanku yang lain. "Aku tidak mencontek!!" Jawabku

"Jangan bohong kamu! Kamu pasti mencontek kan?!" Kata temanku yang paling sombong.

"Aku tidak mencontek. Aku dapat nilai 100 karena aku rajin membaca buku!" Katakau dengan tegas.

"Halah, alasan. Setiap pulang sekolah kan kamu jualan gorengan. Mana ada waktu untuk belajar?" kata temanku.

"Wah, penjual gorengan sekarang jadi kutu buku ya? Hahahahaha..." ejeknya lagi Tiba tiba bu guru datang menghampiri kami.

"Ada apa ini kok ramai sekali, jangan membully temannya ya! Itu tidak baik." kata bu guru.

"Ini loh bu, Klaras mencontek saat ulangan." Tuduh temanku kepadaku.

"Bener kamu mencontek?" Tanya bu guru kepadaku.

"Saya tidak mencontek bu." Jawabku.

"Anak-anak apakah kalian melihat langsung kalau Klaras mencontek?" Tanya guruku.

"Enggak sih bu." Jawab temanku.

"Terus kenapa kalian menuduh tanpa bukti?!" Tanya guruku dengan nada tinggi.

"Karena dia kan miskin bu, jualan gorengan. Buku tidak punya, mana mungkin dia bisa dapat nilai 100." Jawab temanku.

"Anak-anak, kalian tidak boleh menuduh karena latar belakang seseorang. Sudah, sekarang kalian pulang saja." Kata bu guru menasehati mereka.

Keesokan harinya kelasku mengadakan seleksi pemilihan perwakilan kelas di lomba cerdas cermat yang diadakan sekolah. Setiap kelas hanya boleh mengirimkan satu wakil. Dan dari seleksi yang diadakan kelasku, aku terpilih menjadi perwakilan dari kelasku. Semua teman kayaku marah dan tidak menerimanya.

"Bu guru, saya tidak terima kalau Klaras yang mewakili kelas kita!" Protes temanku
"Iya bu! Saya juga tidak setuju!" kata temanku yang lain.

"Kalian tidak boleh seperti itu. Bu guru sudah memberi kalian semua kesempatan untuk ikut seleksi kelas. Dan hasilnya Klaras yang lolos. Seharusnya kalian memberi semangat padanya." Kata guruku.

"Klaras, belajar yang rajin ya. Besok kamu mewakili kelas untuk lomba cerdas cermat." Pesan bu guru. Aku hanya mengangguk.

Keesokan harinya aku mengikuti lomba cerdas cermat. Aku berusaha menjawab setiap pertanyaan. Ternyata kebiasaan membaca saat jualan gorengan sangat membantu. Aku memperoleh ilmu. Banyak pertanyaan juri yang dapat aku jawab dengan benar. Dan hasilnya aku menang mendapat hadiah beasiswa selama 1 tahun. Bu guru memberi ucapan selamat kepadaku, tapi teman-teman kayaku makin memusuhi. Aku jadi heran, ada apa dengan mereka itu. Sukanya mengganggu aku. Tapi biarlah, aku mau segera pulang dan menyampaikan ke ayah ibu kalau aku menang lomba dan mendapat beasiswa selama 1 tahun. Di rumah, aku ceritakan ke ayah ibu kalau aku menang dan dapat beasiswa. Ayah ibu sangat senang. Aku juga bercerita tentang teman yang tak menyukaiku.

"Sudah, biarkan saja. Kamu harus sabar dan harus tetap semangat ya!" Pesan ayah.

Mulai saat itu, aku tak lagi memperdulikan segala ejekan teman-temanku. Sepulang sekolah aku tetap berjualan gorengan. Aku tak peduli meskipun teman-temanku memanggilkku si penjual gorengan. Yang jelas dari berjualan aku bisa membantu ayah dan ibuku. Saat berjualan, tak lupa kubawa sahabatku. Ya sahabat ku, si buku yang aku pinjam dari perpustakaan sekolah. Di saat menunggu pembeli, aku bisa membaca sahabatku itu. Tak peduli meski banyak yang memanggilkku kutu buku. Yang penting aku bisa bersama sahabatku.

Kebiasaan membacaku sangat membantuku. Banyak pengetahuan baru yang aku peroleh. Dari buku aku bisa menjelajah dunia tanpa harus pergi ke sana. Buku membantuku menjadi pintar. Aku bisa melihat dunia melalui buku. Aku mulai menyukai buku saat aku masih kecil, sejak saat itu buku bagaikan sahabat sejutiku. Jika ada waktu luang, aku lebih memilih membaca buku dari pada membuang waktuku untuk bermain permainan yang tidak ada manfaatnya. Tidak seperti teman-temanku yang selalu bermain *game online* dan tidak pernah membaca buku. Waktu mereka habis untuk bermain *game* yang menurutku tidak ada manfaatnya. Mungkin mereka lupa bahwa kesukaan bermain mereka tidak memberi manfaat baginya.

FATIM'S BOOK

Nindy Janeeta

SD Muhammadiyah 1 Taman – Sidoarjo

Fatim adalah Seorang pemulung yang sangat miskin. Setiap harinya dia bekerja memunguti sampah seperti botol bekas dan kardus bekas. Orang Tua Fatim sudah Wafat 5 Tahun yang Lalu. Fatim sangat mengagumi dan menyukai buku.

Suatu hari. Preman jahat mulai berkeliaran untuk meminta uang hasil dari pengamen dan pemulung. Fatim yang sedang duduk di trotoar tengah sibuk mengamankan uangnya agar tidak dirampas oleh preman jahat. Namun saat Preman jahat mulai mendekati Fatim, anak buah preman tersebut memanggilnya karena ada hal yang sangat penting. Si preman tak jadi mengambil uang Fatim. Fatim pun sangat bersyukur uang miliknya tidak diambil oleh preman jahat. Lalu Fatim segera merapikan botol bekas dan kardus bekas yang dia dapatkan. Dan saat Fatim tengah merapikan barangnya, dia melihat ada sesuatu di bawah karungnya. Saat Fatim lihat, sesuatu itu adalah sebuah buku yang berjudul "Demi ibuku".

"Kok ada buku? Perasaan tadi di sampah enggak ada buku?" pikir Fatim.

Fatim masih kebingungan dengan keberadaan sebuah buku di dalam karung miliknya. "Hmm, ini punya siapa ya?" Pikirnya. "Baca dulu deh, kan membaca jendela ilmu." Fatim tengah Asyik membaca buku bekas tersebut selama 1 Jam lebih.

Lalu tidak beberapa lama ada seorang gadis di depan Fatim. Gadis itu menatap Fatim dengan tatapan yang *sinis*. "Mana! Itu bukuku!" Bentak gadis itu sambil merebut buku yang dibaca Fatim. "Ini milikmu?" Tanya Fatim.

"Iya! Kamu pasti yang curi bukuku kan? Ngaku aja!" Bentak gadis itu.

"Aku enggak ngambil buku ini kok, aku temuin buku ini dikarungku." Jawab Fatim.

"Alasan!" Lalu Fatim pun terdiam sambil menunduk. "Dah lah males adu debat sama pemulung!" kata gadis itu meninggalkan Fatim. "Yaah bukunya diambil, ya udah deh enggak papa, itu kan bukunya," batin Fatim.

Setelah membereskan barangnya Fatim pun berjalan menuju tanah Pak Rio, seseorang yang membeli barang bekas milik pemulung. "Pak ini milik saya, ya." Kata Fatim sambil memberikan karungnya. "Oke! Ini uang nya Rp 25.000." Jawab Pak Rio.

"Alhamdulillah, terimakasih Pak Rio." Jawab Fatim.

Pak Rio menganggukkan kepalanya dan Fatim meninggalkan Pak Rio.

Tiba – tiba... "Fatim... Tim... sini dulu bentar!" Panggil Pak Rio.

"Kenapa pak?" Jawab Fatim. "Tim selain kamu jadi pemulung kamu enggak ada kerjaan lain kan Tim?" Tanya Pak Rio.

Fatim menggelengkan kepalanya. "Kalau gitu saya ada pekerjaan buat kamu. Kamu

mau kan jadi penjaga perpustakaan?"Tanya Pak Rio.

"Ya mau aja dong pak, tapi emang boleh pemulung jelek kaya saya jadi penjaga perpustakaan?"Tanya Fatim. "Boleh Tim, sekarang kamu ikut bapak ya." Kata Pak Rio.

Fatim menganggukkan kepalanya. Lalu Pak Rio memberi baju seragam perpus pada Fatim dan mengajaknya ke perpustakaan Pak Rio.

"Kamu kerja di sini ya Tim, peraturannya bisa kamu baca di situ ya," jelas pak Rio.

"Iya pak, terima kasih ya pak sudah kasih pekerjaan."

"Sama-sama Tim, ayo masuk!"ajak pak Rio. Fatim pun memasuki perpustakaan itu. Fatim terlihat sangat bahagia. Di perpustakaan itu ada banyak buku yang tertata rapi di raknya masing-masing. "Tim kamu di sini tugasnya melayani pengunjung yang datang, merapikan buku, dan membersihkan perpustakaan ini ya, kamu Siap?"Tanya pak Rio.

"Siap pak!" jawab Fatim.

"Ya sudah bapak pergi dulu ya."

"Iya pak!"

Lalu sejak hari itu Fatim bekerja di perpustakaan dengan gembira.

Pada suatu Hari. "Eh kalo kerja yang bener dong tim! Jangan malas-malasan!" kata Fira. "Kan aku sudah benar Fir, salahku di mana?"Tanya Fatim.

"Aku enggak habis pikir ya, masa sih pemulung jelek, kotor bisa jadi pelayan perpustakaan!?" kata Fira.

Fatim hanya diam saja dan kembali menata buku.

"Fatim, kamu tuh ya enggak cocok banget jadi pelayan di sini!" Kata Fira.

"Satu lagi, pasti ya enggak lama lagi Pak Rio bakalan benci kamu, secara kan kamu bukan orang yang mampu"ejek Fira sambil pergi meninggalkan Fatim

"Huh, sabar... sabar," batin Fatim. Lalu Fatim kembali merapikan buku.

Saat sedang merapikan buku, Fatim menemukan buku yang berjudul "Pemulung Gina".

"Baca dulu deh, Kelihatannya bagus," batin Fatim. Fatim pun membaca buku tersebut, saat membaca buku itu Fatim terlihat sedih. "Kasih banget. Hiks..." batin Fatim. "Selesai deh ceritanya." kata Fatim. Usai Fatim selesai membaca buku tersebut, ia merasa otaknya berisi ilmu yang bermanfaat, Fatim juga merasa bahwa stresnya hilang, karena setiap hari dia selalu di ejek oleh Fira.

Keesokan harinya.

"Ada buku baru lagi ya?"Tanya Fatim kepada Pak Rio.

"Iya Tim, tolong nanti kamu baca semua bukunya ya, kalau misalnya ada yang salah segera hubungi saya ya," jelas pak Rio.

"Oke pak," jawab Fatim.

Lalu saat semua buku sudah ditata rapi, Fatim pun segera membaca semua buku tersebut. "Wow seru banget nih bukunya! Aku rasa kini otakku sudah dipenuhi oleh buku," batin Fatim terenyum bahagia. Fatim merasa bahwa bukulah penghibur dirinya saat sedang penat.

AKU DAN KELUARGAKU

Fawwaz Kaizen Athar

SD Integral Lukman Al Hakim

Namaku Fawwaz Kaizen Athar, nama panggilanku kenzi. Aku berasal dari keluarga sederhana. Ayahku seorang dosen, berangkat kerja pagi-pagi dan pulang sore, ayahku sangat rajin bekerja. Ayahku adalah teladan yang nyata bagi keluargaku. Begitu juga mamahku, rajin berwirausaha dan mengurus rumah tangga. Ayahku berasal dari Yogyakarta dan mamahku Cirebon. Aku tinggal di Cirebon, di tengah kota yang dikenal dengan kota Udang itu.

Disuatu hari aku dan keluargaku pergi ke Jogja karta menemui saudaraku yang bernama tante dela. Aku berangkat jam 9 sebelum itu aku melewati berebes aku mampir ke saudaraku yang lain yang bernama kiki aku disitu bermain berenang dan menangkap serangga lalu aku makan terus sehabis makan berangkat ke Jogja karta di jalan ada pengecoran jadi macet banget jadi kita nunggu di tepi jalan terus kita mampir ke Alfamart untuk membeli makanan terus jalan lagi sesampainya di rumah tante dela kita langsung tidur karena jam 12 malam.

Pagi-pagi sekali kita langsung mandi, makan lalu pergi ke kolam renang. Disitu ada foto di dalam air lalu aku mencoba rasanya airnya dingin banget terus dipakaikan ikat pinggang pemberat lalu aku foto menaiki motor di dalam air lalu pergi ke Candi Perambanan ada rahwana aku foto dengan rahwana dan keluargaku juga ada bangunan lama itu Candi Perambanannya terus aku foto bersama keluargaku disitu banyak bangunan lama seperti Candi Perambanan terus aku pulang mandi makan dan lalu sholat Maghrib terus tidur keesokan harinya aku makan mandi terus pergi ke tempat wisata lain disitu ada Outbond disitu bisa serodotan bergelantungan memanjat sehabis bermain aku mengganti pakaian lalu makan sehabis makan terus pulang lalu diajak jalan-jalan sama tante dela ke Dieng

Sesampainya di Dieng ada beberapa tempat yang dikunjungi antara lain Batu Ratakan Angin, Danau Warna dan Gunung Belerang. Setelah itu menuju hotel tempat penginapan. Hotel itu sangat unik aku tinggal di lantai ke 55 di lantai 56 ada kolam renang di atasnya lalu ada kolam renang lagi di bawah kolam renang yang aku tempati 65 cm sama ada kolam renang air panas di kamarku. Kamarnya sangat unik fasilitasnya lengkap aku dan keluargaku pergi ke sesuatu tempat. Di situ ada macam-macam gembok ada banyak miniatur menara Eifel, miniatur Singapura, miniatur Kakkah, miniatur Kincir Angin

Belanda lalu aku pulang sehabis pulang di lantai 56 ada acara mamah ayah tante dela aku diajak ke sana aku di situ mau berenang tapi gak boleh kaena sudah malem airnya dingin banget.

Di kamarku ada televisi, ada meja belajar ada lemari. Kamar mandinya udah tersedia handuk lalu aku tidur paginya naik bus menuju perjalanan pulang berhenti di tempat oleh-oleh dieng kita beli gantungan kunci, makanan kripik, bolu dan kue, lalu naik bus lagi menuju Purwokerto. Di Purwokerto sudah jam tiga sore, di sini membeli oleh-oleh khusus berupa getuk Sokaraja, dan kue-kue dari bahan ketela.

Tepat jam lima sore kami berangkat lagi saat maghrib sampai di Bumiayu. Di kota Bumiayu istirahat melaksanakan sholat maghrib selesai sholat maghrib makan mie ayam. Bumiayu adalah kota yang spesial untuk ayahku, di kota itu ayah ku pernah tinggal selama sebelas tahun dan menjadi guru di sana yakni di madrasah aliah. Bumiayu juga tempat pondok mamahku mamahku, di sana mamah mondok selama tiga tahun.

Setelah adzan iysa bus kembali ke Cirebon hampir semua penumpang tertidur lelap sekitar jam sepuluh malam bus sampai di kota ciribon ada yang di tol ada yang di depan gang ada yang turun di rumahnya kalo aku dan keluargaku turun di gang langgar kemudian berjalan kaki menuju rumah terus istirahat lalu aku tertidur. Aku bermimpi pas lagi aku di dieng aku bermimpi aku menyentuh lantai kolam renang 65cm rasanya seru banget paginya aku bangun mandi sholat subuh makan sholat dhuha lalu berangkat sekolah sama adikku sehabis sekolah aku dan adikku makan lalu mandi kamar mandinya ada dua kira dan kanan aku yang kira adikku yang kanan lalu aku dan keluargaku pergi ke Brebes menemui saudaraku yang bernama kiki aku di ajak ke pantai yang bernama pai pantainya seru aku sama keluargaku kesana kata kiki di pantai ini banyak keongnya lalu aku menangkap keong dapat banyak sekali sehabis menangkap keong. Kami pulang lalu mengecek keongnya ada lima puluh keong.alu aku dan kiki sama adikku juga membaca buku horor.Kisahny serem banget pas lagi adiku mau ke kamar mandi aku takut-takuttin itu ada setan tapi adikku gak takut lalu pulang istirahat makan mandi dan tidur. Paginya aku dan keluargaku pergi ke bantul disana adalah tempat ayahku tinggal waku kecil aku dan keluargaku menginap 2 sampai 3 mingguan. Terasa banget bedanya antara cirebon dan Bantul. Terutama suhu udaranya dan budayanya. Perjalanan keluarga yang sangat menyenangkan bagiku.

KUTU BUKU

Raisa Azka Fakhriyah

SD Muhammadiyah 1 Taman

Aku, tidak suka dengan yang namanya membaca buku. Menurutku membaca buku itu membosankan. Aku sangat tidak suka membaca, membaca hanya dilakukan mereka yang seorang "Kutu Buku". Bagiku menjadi kutu buku itu berat, dan membosankan.

Kutu buku itu suka memakai kacamata untuk orang yang penglihatannya buram. Kenapa aku harus menjadi kutu buku? Keluargaku itu kutu buku, dan mereka suka memakai kacamata untuk orang yang penglihatannya buram. Aku tidak mau memakai kacamata itu.

Keluarga ku mengatakan bahwa menjadi kutu buku itu baik. Tapi menurutku kutu buku seperti *monster* buku berkacamata yang mengejarku, lalu memakaikan ku kacamata.

Aku hanya menyukai bermain. Tapi kata orang tuaku membaca adalah jendela ilmu dan kunci dari segala pertanyaan kita. Aku tidak yakin, tapi temanku juga mengatakan hal yang sama.

Aku memutuskan untuk mulai mencoba gemar membaca. Setiap waktu keluargaku hanya membaca dan membaca. Sejak aku gemar membaca, keluargaku menyuruh membaca ini dan itu. Lagi-lagi hal ini sangatlah membosankan.

Lalu, aku memutuskan keluar dari dunia membaca buku, bahkan aku juga keluar dari grup *WhatsApp* "Kutu Buku Indonesia" Entah apa yang aku pikirkan tentang *monster* buku berkacamata itu. Khayalanku begitu aktif.

Beberapa bulan kemudian tidak tahu kenapa keluargaku tidak ada di rumah, aku mencari di setiap sudut rumah sudah ku periksa. Aku menanyakan kepada tetangga dekat rumah, tapi mereka mengatakan tidak melihat keluargaku hari ini.

Entah apa yang terjadi, apakah ini mimpi? Di mana keluargaku? Di mana orangtuaku yang hangat? Apakah mereka masuk ke dalam buku? Atau mereka sedang pergi ke rumah saudara? Pikiranku benar-benar kacau, sangat kacau.

Aku benci BUKU! Kenapa kau menelan keluargaku? Aku sangat sedih, mereka tiba-tiba menghilang seperti ditelan bumi. Aku melempar semuanya. Menghancurkan semua! Keluargaku adalah hal terpenting dalam hidupku, bahkan sangat berharga. Kenapa kau begitu jahat BUKU?! Aku akan MEMBENCIMU! Aku sudah tak kuat lagi.

Aku benar-benar tidak suka buku! BAM!!! Semua hancur dalam sekejap.

Ternyata aku hanya bermimpi. Aku tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi, keluargaku tiba-tiba mengelilingiku. Lalu aku pun berteriak histeris senang, ternyata keluargaku tidak ditelan oleh buku-buku jahat mereka.

Sungguh, aku tidak tahu lagi bagaimana aku bisa bermimpi se-aneh itu. Kaca yang

aku pecahkan tidak pecah, semua benda yang kuhancurkan masih bagus keadaannya, hal itu aneh. Lalu keluargaku mengatakan sesuatu yang tidak ku ketahui bahasanya.

Dari yang aku semula berkata bahasa Indonesia kenapa menjadi bahasa Perancis? Aku berusaha berbicara bahasa Indonesia. Lalu pamanku berbicara bahasa Perancis, aku pun mengetahui pembicaraanya. Dari mana ia belajar bahasa Perancis? Aku tak tahu. Lalu aku setiap hari hanya berbicara kepada pamanku yang bertugas menerjemahkan bahasa Perancisku.

Aku berusaha berbicara bahasa Indonesia tapi lidah ku benar-benar susah dikendalikan. Yang keluar dari lidah ku hanya bahasa Perancis, aku mencoba mengatakan "Selamat Pagi", tapi yang keluar *bonjour*.

Lalu pamanku memberikanku kamus bahasa Perancis ke Indonesia. Benar-benar tak kupercaya. Aku harus belajar dari buku? Itu tidak asyik! Tapi menjadi kutu buku itu adalah caranya aku bisa kembali berbahasa Indonesia dan bukan Perancis, tapi kata pamanku bahasa Perancis ku akan tetap masih ada.

Ya, hari demi hari kulewati dengan selalu membaca buku-buku yang bisa membantu aku berbahasa Indonesia lagi.

Lalu tiba saatnya untuk mencoba bicara dengan bahasa Indonesia, dan usahaku selama ini membuahkan hasil yang sangatlah memuaskan! Aku bisa berbahasa Indonesia kembali. Dan ku pikir-pikir sepertinya pamanku belajar dari kamus ini! Ternyata membaca itu bisa membuat kita memecahkan segalanya.

Lalu aku berpikir untuk menjadi kutu buku, tapi tidak secepat itu aku menjadi kutu buku, aku bertanya ke ibuku, "Bu, Apakah aku bisa menjadi kutu buku tanpa kacamata?"

Dan, ibuku menjawab pertanyaanku itu. "Tentu nak, kutu buku tidak wajib menggunakan kacamata. Kecuali kau punya masalah di matamu!"

Aku sangat senang! Menjadi kutu buku itu tidak harus memakai kacamata untuk orang yang punya masalah dengan matanya loh! Aku akan membaca buku-buku yang bisa menghiburku, yang menginspirasi, dan memberikan ilmu.

Setiap hari aku selalu membaca buku yang tentunya sangat aku suka! Aku meminta ibuku untuk memasukkan nomer telepon ku di grup *WhatsApp* "Kutu Buku Indonesia". Tentunya di grup *WhatsApp* tersebut kami sering bertukar pikiran terhadap buku yang baik.

Ternyata menjadi kutu buku bisa memberikan segudang manfaat yang baik terhadap diri kita. Dan bisa memberikan ilmu yang bermanfaat. Jadi khayalanku selama ini terhadap *monster* buku yang menggunakan kacamata dan berusaha menggunakan kacamata orang yang mempunyai masalah di matanya itu sama sekali tidak benar.

Aku sudah tidak membenci buku lagi sekarang. Aku berharap kalian juga memiliki hal positif tentang membaca buku dan tentunya menjadi seorang "Kutu Buku" yang baik.

Jangan berpikir aneh dan seberapa buruknya menjadi kutu buku, karena kutu buku itu tidaklah buruk dan hal yang aneh. Menjadi kutu buku itu sangatlah menyenangkan.

SATU FREKUENSI

Naura Sherenina Wibowo

SD Muhammadiyah 2 Taman, Sidoarjo

“Eh maaf, itu buku yang mau kuambil.” tangan Andini bersentuhan dengan tangan seseorang.

Andini berjengit kaget, ia mempersilahkan seorang anak laki-laki jangkung mengambil bukunya. “Bukankah kau Andi yang berasal dari kelas 6-4?” tanya anak itu.

“I-iya, tapi namaku Andini, bukan Andi,” mata kecoklatan Andini menatap tajam anak lelaki dengan postur tubuh mirip tiang listrik tersebut.

“Lebih mudah jika memanggilmu dengan nama itu,” jawab anak itu sambil tersenyum. Ia berlalu meninggalkan Andini sendirian. Andini menghela nafas lalu mencari buku yang lain. Andini beranjak mengelilingi perpustakaan kota yang lumayan besar itu. Akhirnya ia menemukan buku yang menarik, tapi cukup tebal, mungkin akan membutuhkan waktu lumayan lama untuk membacanya. Andini duduk disalah satu kursi didekat rak tempat ia mengambil bukunya. “Sstt, Andini!” Rika, teman sekolah sekaligus tetangga depan rumahnya yang menemani Andini ke perpustakaan, menghampirinya. “Pulang yuk.”

“Sebentar lagi,” Andini mengedipkan mata. “Aku tak menyangka kau punya ketertarikan yang besar kepada buku, Andi.” Rika duduk tepat di depan Andini, sementara Andini kembali fokus membaca buku. “Nih, aku tadi ke kafetaria dan berpikiran untuk mentraktirmu sekaleng soda lemon.” Rika menempelkan kaleng soda dingin di dahi Andini, hal itu membuat Andini terkejut. “Terima kasih.” Andini menyambar kaleng tersebut. “Kalau begitu, aku tunggu di kafetaria samping perpustakaan ya, jangan lama-lama” Rika melambaikan tangannya, Andini membalasnya.

Andini mengalihkan pandangannya ke kaleng yang barusan diberikan oleh Rika. Ia memutuskan untuk meminumnya nanti, ia tidak merasa haus sekarang. Lagi pula ada peraturan tidak diperbolehkan makan dan minum di perpustakaan. Andini melirik jam tangannya. Sudah satu jam tiga puluh menit Andini mendekam di perpustakaan. Ia beranjak menuju petugas perpustakaan, mengurus peminjaman buku yang belum selesai dibacanya, lalu keluar menemui Rika. Dalam perjalanan pulang ke rumah, mereka melihat ada *street food truck* di sebelah taman kota. ‘*Kebetulan nih! Aku lapar sekali,*’ seru Andini dalam hati, perutnya meraung-raung minta untuk diisi makanan.

Mereka membeli burger dan kentang goreng untuk camilan sore hari itu. Ditambah lagi soda yang diberikan oleh Rika tadi. Mereka duduk di bangku taman kota, tempat tersebut sejuk dan menenangkan. Andini melihat langit biru dan memikirkan sesuatu. Apakah sebaiknya dia bergabung dengan klub literasi sekolah untuk memperluas pengetahuannya tentang buku? Ia menyukai buku lebih dari yang lain. Andini menyampaikan pikirannya itu kepada Rika. “Memang begitulah seharusnya! Kau harus masuk klub literasi!” seru Rika bersemangat.

"Mengapa kau menyuruhku masuk klub literasi?" Andini menaikkan satu alisnya.

"Supaya kamu terlihat culun dibalik buku-buku dan kacamata tebal." canda Rika, dibalik telapak tangannya, ia menahan tawa. "Jahat sekali." protes Andini, ia menimpukkan buku ke dahi Rika. "Sakit tahu!" Rika mengelus dahinya.

Andini berjalan menuju ruang klub literasi yang berada di lantai tiga sekolahnya. Ia mengumpulkan keberanian untuk membuka pintu klub tersebut.

"Permisi-"

"HAHA TERUSKAN ITU, FIKRAN!"

"KEMBALIKAN KURSIKU!"

"LEMPAR KURSINYA KE POJOK RUANGAN!" Andini menutup kembali pintu klub.

'Pemandangan apa itu tadi?!

"Selamat datang!" anak perempuan dengan rambut ikal sebahu membuka pintu itu. Andini memasuki ruangan tersebut, ruangan sederhana di pojok perpustakaan sekolah yang didekorasi dengan cukup nyaman. Ada beberapa meja kayu dengan laptop menyala di atasnya dan kursi plastik dengan desain yang lucu.

"Kau ingin bergabung dengan klub kami, kan? Silahkan perkenalkan dirimu." kata seorang anak laki-laki jangkung yang pernah Andini temui beberapa hari yang lalu di perpustakaan kota. "Ah iya, perkenalkan, saya Andini dari kelas 6-4, mohon kerjasamanya." Andini maju ke depan dan memperkenalkan dirinya.

"Aku Sarah, salam kenal ya." anak perempuan yang menyuruh Andini memasuki ruangan klub tadi mengangkat tangannya. "Aku Putra, salam kenal Andi!" seru anak laki-laki jangkung itu. "Aku Fikran, salam kenal!" anak yang tadi dilihat Andini iseng melempar kursi temannya. "Yang itu Ghea, lalu yang itu Dimas, dan yang di sebelahku ini Dila." Sarah menunjuk satu persatu anggota klub. "Salam kenal semuanya!" Andini tersenyum lebar. "Sebentar lagi tentor literasi kita datang," seru Ghea. Mereka lalu merapikan kursi yang sempat berantakan karena keisengan Fikran dan Dimas menggoda Ghea.

"Oi, Andi! Apa cerpenmu sudah selesai?" tanya Sarah, ia mengintip layar laptop milik Andini. "Hmm, tinggal sedikit lagi, kupastikan besok sudah selesai!" seru Andini mantap.

"Baiklah, semangat!" Seru Fikran dari kejauhan. Beberapa minggu lagi ada acara *launching* buku hasil karyanya beserta teman-teman yang lain. Buku tersebut harus segera dicetak oleh penerbit. Jadi mereka harus berusaha sebaik mungkin agar bisa menyelesaikannya tepat waktu. "Kerja bagus semuanya!" seru Putra.

"Terima kasih teman-teman," mata Andini berkaca-kaca. Setelah bergabung dengan klub literasi ini, Andini berhasil menciptakan sebuah buku antologi cerpen.

"Whoa! Andi menangis!" seru Dimas dengan senyum menggoda.

Setelah acara *launching* buku, para anggota klub literasi saling berpelukan, merasa senang dan puas atas hasil kerja keras masing-masing. Andini menemukan teman-teman yang satu frekuensi. Penggemar buku.

BUKUKU SAHABATKU

Puruhita Sasmitaningrum

SDN Gelam 2

“Dengan membaca, kita bisa membuka seluruh jendela dunia”. Itulah kata-kata yang aku dengar dari ibuku. Artinya, dengan membaca buku banyak ilmu pengetahuan yang bisa kita dapatkan. Kita bebas memperluas wawasan, beraneka kejutan dan berbagai hiburan juga bisa kita peroleh melalui membaca buku. Buku merupakan media belajar untuk semua orang mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia pun dapat menggunakan buku untuk media belajar mereka. Buku adalah tempat kita bertemu dengan ilmu pengetahuan, hiburan, dan lainnya. Beberapa jenis buku yang aku tahu antara lain; novel, majalah, komik, buku cerita, dan lain sebagainya.

Sejak umur 5 tahun aku mulai membaca buku. Pertama kali aku membaca buku yaitu saat kakak lelakiku memberikan sebuah majalah. Majalah tersebut berjudul Bobo. Karena penasaran akan isinya, aku mulai menyentuhnya. Aku mencoba untuk membuka satu halaman dan aku menemukan gambar-gambar yang lucu. Aku mulai merasa girang. Untuk pertama kalinya, aku belajar membaca bersama kakak lelakiku. Dimulai dengan belajar mengeja huruf vokal dan huruf konsonan, pengertian beberapa kata, hingga beberapa kosakata

Setelah beberapa minggu belajar membaca, aku mulai membaca buku sendiri tanpa bantuan kakak lelakiku ataupun orangtuaku. Meskipun aku masih belum seberapa paham, tetapi aku tetap membacanya agar aku tidak terlalu bosan. Dimulai dengan membaca cerpen dari majalah Bobo, membaca beberapa cerita dongeng Nirmala, dan beberapa halaman Bobo yang menurutku menarik untuk dibaca. Aku habiskan waktu untuk membaca majalah dengan penuh semangat, hingga tidak terasa bahwa esok hari adalah ulang tahun ku yang ke-6.

24 Januari 2015, adalah hari ulang tahunku yang ke 6. Aku tidak merasa bahwa hari Sabtu kala itu adalah hari ulang tahunku. Pagi itu, aku tertidur lelap di Kasur dengan tangan memegang majalah Bobo. Tiba-tiba ibu membangunkan ku dan menyuruhku untuk keluar kamar. Setibanya di luar kamar, aku dikejutkan dengan teriakan “Selamat ulang tahun!” dari keluargaku. Disaat itulah aku baru sadar bahwa hari itu merupakan hari ulang tahunku. Aku merasa girang, bercampur rasa haru. Aku segera meniup lilin di atas kue tart, kemudian memotong kue tersebut. Aku tidak mandi saat itu karena ingin segera meniup lilin di atas kue tersebut. Ketika aku memotong kue nya, ibuku membantuku dengan pisau kue. Sebelum memakan kue tersebut, aku membagikan

kue-kue yang telah kupotong untuk keluargaku. Kami mengambil foto dan berbincang-bincang. Waktunya berbagi hadiah. Keluargaku memberiku hadiah. Ayahku membawa kotak kado besar dari luar rumah berbungkus kertas kado pink dengan pola polkadot putih. Setelah membukanya, aku merasa sangat girang. Ternyata, di dalam kotak kado tersebut, terdapat tiga puluh lebih buku cerita yang menarik. Dengan rasa haru dan gembira, aku memeluk ayahku sangat erat. Tidak lupa aku juga mengucapkan terima kasih kepada ayahku.

Satu hari setelah hari ulang tahunku, aku telah menyelesaikan 4 buku cerita tentang kehidupan si kancil dan kawan kawannya. Masih banyak buku cerita yang mempunyai cerita menarik dan unik lainnya. Ada sebuah buku yang paling aku suka, buku itu berjudul "Si kancil pencuri timun". Tetapi, aku juga menyukai buku cerita lainnya. Pagi ini, aku harus pergi ke sekolah. Saat itu aku masih duduk di bangku sekolah TK - A. Aku bergegas mandi dan berganti baju. Setelah itu, aku akan diantar oleh ibuku dengan menaiki sepeda motor. Jarak rumah ku ke sekolah TK ku kurang lebih 500 meter. Aku dan ibuku memerlukan waktu 4 menit untuk sampai ke sekolahku. Sesampainya disana, aku disambut oleh guru-guru tercinta. Ibuku menunggu di luar sekolah, jadi aku tidak perlu khawatir ditinggal ibuku. Ketika masuk kelas, aku meletakkan tasku di dalam loker kecil, kemudian aku duduk menunggu teman-teman lainnya agar dapat belajar bersama.

Setelah belajar bersama, kami para murid TK A mendapatkan waktu istirahat. Aku membuka tas untuk mengambil kotak bekal buatan ibuku juga sebotol air minum. Kotak bekal ku berisi 3 sosis gurita, sayur bayam, 1 porsi nasi (untuk anak-anak), sendok, dan tisu. Aku makan bekal dengan teman-teman kelasku. Kami berbincang-bincang, bercanda, dan bercerita bersama. Sesudah memakan bekal, aku memasukkan kotak bekal ku yang kosong ke dalam plastik.

Setelah memasukkan kotak bekal, aku ingat bahwa sebelum berangkat ke sekolah, aku menaruh beberapa buku cerita yang merupakan hadiah dari ayahku satu hari yang lalu. Aku membawa delapan buku cerita dengan judul berbeda. Tiba-tiba aku punya ide cemerlang. Aku akan membagikan buku-buku itu kepada teman-temanku. Ketika aku membagikan buku-buku tersebut, teman-temanku di sekolah nampak girang sekali. Mereka berterimakasih kepadaku. Mereka bilang, bahwa mereka jarang dibelikan buku cerita seperti punyaku. Setelah mendengar hal itu, aku merasa bangga. Aku merasa jika membagikan ilmu (buku), sama dengan memperluas ilmu pengetahuan mereka, aku bangga dan sangat bangga.

Sejak itulah, aku mulai rajin membaca. Kapanpun aku akan membaca bila ada waktu. "Rajinlah membaca, kapanpun dan dimanapun."

CHIKO DAN BUKU

Alana Quinn

Al Azhar Kelapa Gading Surabaya

Di sebuah kota yg bernama kota Banjarmasin hiduplah seorang anak yang bernama Chiko. Chiko saat itu tidak suka membaca buku, kata dia malas membaca. Dia tidak suka membaca sejak ia masih SD kelas 1. Meskipun di sekolahnya mengajarkan untuk membaca karena buku adalah jembatan ilmu. Nah, tiba tiba si Chiko sangat penasaran dengan buku yg ada di sekolahnya. Karena buku yg berada di sekolahnya judulnya sangat menarik. Judulnya "si Alif suka membaca". Karena ia merasa dirinya tidak suka membaca maka ia akan membaca buku itu. Dan teman temannya pun terkejut karena ia melihat si Chiko sangat serius sekali membaca buku itu.

Nah saat Chiko sudah selesai membaca, Chiko berupaya supaya ia rajin membaca buku cerita yg menurut ia menarik. Dan setelah selesai sekolah Chiko meminta orang tuanya membelikan buku bacaan untuk di baca olehnya. Karena orang tuanya kaget mendengarkan permintaan si Chiko, ayahnya langsung mengekcek suhu badan Chiko. Dan setelah mengekcek suhu Chiko, maka mereka pergi untuk membeli buku bacaan si Chiko. Saat sampai di toko buku, Chiko sangat girang karena banyak sekali ratusan bahkan ribuan buku.

Chiko langsung memilih buku yang sangat menarik. Saat ia memilih buku tiba-tiba ia melihat sebuah buku yang berjudul "Aku dan buku". Ia langsung mengambil buku itu dan menaruhnya di kantong belajaan. Setelah mengambil satu buku ia terus mencari buku yang ke- 2. Ia menemukan buku yang sangat menarik, yang berjudul "persahabatan bagai kepompong". Ia membaca cerita ringkasan dibelakang buku itu. Karena ia tertarik Chiko langsung mengambil dan menaruhnya di kantong belajaannya. Dan saat selesai memilih buku, Chiko membayar dan membaca buku itu di dalam mobil orang tuanya. Setelah selesai membayar orang tua nya membelikan teh di foodcourt toko buku. Setelah itu Chiko membaca buku di dalam mobil sambil meminum teh dari ibunya.

Ayahnya memerhatikan si Chiko sangat antusias membaca buku itu. Chiko membaca buku dengan perasaan senang dan gembira. Karena ayah dan ibunya Chiko memerhatikan Chiko sangat antusias membaca bukunya maka ibu dan ayah memberikan kejutan untuk Chiko, yaitu menghadirkan Chiko ke festival buku anak di dalam kotanya. Karena Chiko ketiduran saat membaca buku tadi, orang tua nya membangunkan Chiko dan menutup matanya untuk menjadi kejutan untuknya. Saat

ia membuka matanya ia sangat girang sekali karena ia bisa melihat banyak buku dan banyak tempat duduk untuk bersantai sambil membaca buku. Chiko sangat tergiila-gila melihat banyak sekali jenis buku. Dari yang komik sampai Novel. Ia memilih buku komik terlebih dahulu sebagai permulaan ia membaca buku panjang. Ia membaca komik "Nisa ilmuwan cilik". Ia mengambil buku tersebut beberapa dan memilih tempat duduk untuk membaca buku tersebut. Saat ia selesai membaca ia mengambil buku lagi dan bersantai di tempat duduk yang tadi. Acara Chiko sampai malam jam 19.00 WIT.

Setelah selesai acara tersebut orang tua nya Chiko pulang kerumah dan perjalanan mereka hari ini sangat menyenangkan dan sangat panjang karena jalan untuk pulang kerumah mereka macet dan sangat padat untuk di lalui maka mereka mengambil jalan tol. Saat di perjalanan Chiko dan ibunya tertidur di mobil, karena sudah sangat malam sekali, untungnya Chiko tidak masuk alias libur. Karena ayahnya Chiko terlalu capek maka ayahnya mengambil *rest area*. Setelah hilang rasa capeknya si ayah maka ayah melanjutkan perjalanan untuk pulang kerumah. Karena mereka terlalu capek mereka tertidur didalam mobil mereka, untung saja mereka sudah sampai di rumah mereka. Karena mereka tinggal di apartemen, mereka memarkirkan mobil dihalaman rumah mereka.

Saat pagi hari Chiko, ibu dan, ayah terbangun dan pindah ke kamar untuk sarapan dan mandi. Setelah selesai mandi Chiko menunggu sarapan di masak Chiko melanjutkan membacanya yang kemarin yang ia baca. Saat ibu dan ayah selesai mandi, mereka mengajak untuk membeli sarapan di lantai untuk sarapan pagi para penghuni apartemen. Chiko membeli nasi goreng hongkong dan secangkir susu panas. Setelah selesai makan pagi, mereka pergi ke toko buku untuk membeli buku dan pergi ke festival buku anak. Ternyata mereka salah liat jadwal, karena festival buku anak buka pada hari Jumat dan Sabtu. Karena Chiko kecewa maka orang tuanya mengajak ke toko buku saja. Karena banyak sekali buku yang baru si Chiko sangat senang dan di perbolehkan orang tuanya membeli 5 buku cerita.

Chiko sangat senang sekali. Karena di bolehkan membeli 5 buku. Karena ia kebingungan untuk mencari buku, maka ia di bantu oleh kakak yang bekerja yang di toko itu. Tidak di sangka ia membeli buku yang berjudul "hujan datang dari mana?". Karena ia kira itu buku anak kelas 2 SD, maka ia membeli buku itu. Dan masih banyak buku yang ia beli. Setelah selesai ia membayar dan pulang bersama orang tuanya dan sampai tujuan mereka.

MISTERI TULISAN NENEK

Atiinaa Qumaira Hikaru Ardi

MI Muhammadiyah 5 Surabaya

Aku adalah yatim piatu, setelah kedua orang tuaku meninggal, aku diasuh oleh kakek nenekku. Aku sering menghabiskan waktu dengan gawai, sedang kakek dan nenek *hobby banget* membaca buku. Bagi mereka, buku adalah jendela dunia. Buku apapun akan dibaca mereka, bahkan nenek tidak pernah capek mencatat setiap hal, termasuk resep. Beda hobi inilah yang membuat aku sering dimarahi nenek. Menghabiskan waktu di kamar dengan gawaiku, dan acuh dengan sekitarku.

Belakangan ini nenek tak lagi bisa membaca, beliau sakit. Walaupun tak peduli, tapi saat nenek sakit, aku dan kakek sibuk merawat beliau. Tapi Allah berkehendak lain. Nenek akhirnya meninggalkan kami. Aku merasa kehilangan sekali. Tetapi kesedihan paling dalam terlihat di wajah kakek. Kesedihannya berdampak pada kesehatan. Kakek terpaksa harus dirawat di RS. Dokter sempat heran karena tidak menemukan penyakit berbahaya. Tapi kesehatan kakek terus menurun. "Kek sebenarnya kakek ingin apa, *sih?*" Tanyaku. "Kakek tidak ingin apa-apa", jawabnya.

"Kakek jangan *ngrepotin* terus, dong!. Aku capek kek!", bentakku

Tiba-tiba terdengar perawat memanggilku "Keluarga dari kakek Soehartono", kata suster. "Iya, ada apa, Sus?", jawabku

"Anda ditunggu dokter di ruangnya"

Hatiku bertanya-tanya, ada apa sampai dokter memanggilku. Tok,tok,tok, aku mengetuk pintu ruangan dokter. "Masuk!", terdengar suara dari dalam.

"Silahkan duduk, Dik!", kata dokter itu mempersilahkan. "Ada apa ya, Dok?"

"Sebenarnya saya agak bingung dengan Pak Soehartono. Secara medis beliau sehat, tapi kesehatan beliau semakin turun. Saran saya, adik harus buat kakek bahagia. Bisa jadi beliau sedang berfikir terlalu berat sehingga beliau seperti itu". jelas dokter padaku.

"Baik, Dok. Saya akan *caritahu* agar kakek bisa bahagia"

Aku kembali ketempat kakek dirawat. "Kek, sebenarnya apa *sih* yang kakek mau ?" Tanyaku agak membentak. "Kakek ingin menemui nenekmu. Kakek kangen dia"

"Jangan *ngomong* yang aneh-aneh *deh*, kenapa, *sih* selalu merepotkan", bentakku lagi. Kakek hanya memandang langit-langit kamar dengan sedih.

"Di dunia ini hanya nenek yang sayang kakek. Tidak ada yang lain", katanya lagi.

Tiba-tiba datanglah petugas rumah sakit mengantarkan makan siang "Kek, ini soto kesukaan kakek, ayo makan, Kek!", bujukku. "Kakek hanya mau soto buatan nenekmu"

"Tapi kakek harus makan!", Bentakku. Kakek hanya terdiam. Aku merasa emosi menghadapi sikapnya. Dasar orang-tua keras kepala. Susah diatur! Tapi kakek tinggal

satu-satunya yang kupunya. Tiba-tiba pikiranku seperti kembali pada perkataannya tadi, kalau beliau ingin soto buatan nenek.

Dengan mengendarai motorku aku pulang kerumah. Aku langsung menuju rak buku. Kucari satu persatu buku-buku yang tersusun rapi. Nenek pasti mencatat resep soto di bukunya. Akhirnya kutemukan buku yang kucari.

Kubaca teliti resep soto itu. Tidak beda dengan resep soto kebanyakan yang sering aku temukan di gawaiku. Lalu apa istimewanya masakan nenekku? Semua orang yang sudah pernah mencicipi pasti bilang kalau masakan nenekku enak.

Segera aku menuju pasar untuk membeli bahan yang diperlukan. Setelah itu aku langsung *masak* sesuai dengan resep nenek. Sambil menunggu matang, aku kembali membaca buku resep nenekku. Tiba-tiba mataku tertuju pada tanda hati disetiap resep nenek. Apa arti tanda ini? kenapa tanda ini selalu ada disetiap resep? ada tanya di hatiku.

Sesaat aroma soto sudah mulai tercium. *Wah*, aroma ini hampir mirip dengan soto nenek, aku sangat senang. Tetapi saat aku mencoba mencicipi, masih ada rasa yang kurang, *tapi...apa?* Kubaca lagi buku resep itu. Semua sudah aku lakukan kecuali tanda hati di resep itu. "Ini maksudnya apa?" gumamku sendirian.

"Nenek tolong bantu aku, aku sangat ingin kakek sembuh, aku sayang kalian". Aku masih *galau* dengan pikiranku sendiri.

Sesaat aku terdiam, dalam lamunanku, terasa nenek hadir dan memberi tahu arti simbol itu. "Rasa sayang dan cinta" teriakku!

Yah, masakan apapun jika dibuat dengan rasa sayang dan cinta hasilnya pasti enak. Dalam hati aku menyesal telah membenci mereka. Mereka selalu sayang padaku, walau telah kuperlakukan dengan tidak baik. "Maafkan cucumu ini". Sesaat sebelum mencoba soto buatanku, kuucapkan mantra "*Bismillah*". Ajaib, rasa soto ini sama persis dengan soto nenek. *Yeeeh*, berhasil! Aku senang sekali, berhasil mengungkap misteri lambang hati di setiap resep nenek. segera soto kubawa ke RS.

Setiba disana, kupeluk kakek erat. Perbuatan yang jarang kulakukan. Aku betul-betul merasa bersalah dan ingin menebusnya. Kakek merasa kaget dengan perbuatanku. Tanpa disuruh aku mengambil piring dan menuangkan soto yang kubawa dari rumah.

"Kakek, maafkan aku *ya*. Selama ini selalu sibuk dengan gawaiku", Kataku sambil terisak, tak terasa air mata sudah menetes di pipiku. Tanda rasa bersalah yang amat dalam.

Kakek pun tak kalah terharu, beliau meneteskan air mata sambil mengunyah soto buatanku. "Ini soto buatanmu?" Tanya kakek heran

"Iya, Kek"

"Enak!! Soto ini sama persis dengan buatan nenekmu. Dari mana kamu tahu resepnya"

"Rahasia", jawabku singkat sambil tersenyum.

Kakek pun tersenyum sambil melahap soto buatanku. Senyum yang paling indah yang pernah kulihat.

KISAH KELUARGA SAYA

Muhammad Fauzan Abdullah

SD Integral Luqman Al Hakim

Di sebuah pagi yang indah ini, ada rumah yang berisi sebuah keluarga yang sangat bahagia. Di dalam rumah itu tinggal lima orang, dua orang tuanya, dan tiganya lagi adalah anak-anaknya. Anak yang pertama bernama Alif, anak yang kedua bernama Dzaky, dan anak yang ketiga ini adalah saya yang bernama Fauzan.

Hari masih pagi, semua keluarga sibuk menyiapkan keperluan untuk berangkat sekolah. Abi saya berangkatnya sendirian karena sekolahnya sangat jauh sekali dan biasanya saya diantar umi saya kesekolah. Sekolah umi saya tidaklah jauh dari rumah. Ummi saya adalah kepala sekolah PAUD, sedangkan Abi saya adalah guru SMP yang mengajar mata pelajaran IPA. Kakak saya Alif sekolah di SMK TELKOM Cirebon, sedangkan kakak saya Dzaky sekolah di Pondok Pesantren.

Saya sekolah mulai pukul 07.00 dan pulang jam 15.30, karena sekolah saya full day. Di sekolah saya tidak ada yang namanya PR (pekerjaan rumah). Saya pulang sekolah biasanya dijemput oleh Ummi atau Abi. Jika Ummi atau Abi tidak bisa menjemput, saya pulang dengan kakak alif naik ojek online. Setelah sampai di rumah, kami berkumpul dengan keluarga dan kadang umi saya menelpon nenek. Nenek saya berada di kota Jakarta. Nenek saya orang Padang yang tinggal di Jakarta bersama Paman saya.

Orang tua abi yang masih hidup adalah Mbah putri. Mbah putri tinggal bersama tante saya, tante Dini. Tante Dini adalah adik bungsu Abi saya. Kami sering mengunjungi Mbah karena rumahnya dekat dengan rumah kami. Ummi dan abi saya suka membaca buku, di rumah saya banyak sekali buku, ada novel, komik dan juga buku nabi-nabi. Ummi dan abi saya buku kesukaannya adalah buku novel, saya dan kakak-kakak saya juga suka novel, tapi saya juga suka buku komik, bahkan saya pernah membuat komik dan membuat novel sendiri.

Setelah adzan Maghrib berkumandang, saya dan keluarga pergi ke musholla bersama, kecuali umi, biasanya umi saya sholat di rumah. Setelah selesai sholat, saya dan keluarga langsung pulang kerumah. Sampai di rumah saya memberi makan kucing saya. Saya memiliki tiga ekor kucing, satu ekor kucing induknya yang bernama Meli, dua ekor kucing anaknya, anaknya bernama Oyen dan Gembul. Setelah saya memberi makan kucing, saya masuk rumah dan mencuci tangan menggunakan sabun, setelah itu saya dan keluarga makan bersama. Setelah makan malam dan belajar saya menonton

televisi, saya sangat suka film action, karena saya laki-laki, ummi saya juga sama, dia juga suka film action walaupun dia perempuan.

Saya dan keluarga saya besok pagi jalan-jalan ke Jakarta, jadi kami bersiap-siap untuk berangkat besok. Saya dan keluarga saya membereskan barang-barang yang ingin dibawa ke kota Jakarta. Pada keesokan harinya, pukul 06:30, saya dan keluarga saya berangkat ke Jakarta untuk bertemu nenek. Setelah sampai stasiun kami menunggu kereta tiba. Setelah menunggu kereta sangat lama akhirnya kami berangkat, siang harinya kami pun sudah sampai di kota Jakarta dan saudara saya pun menjemput saya di stasiun kereta. saudara saya, yaitu Paman atau kakak laki-laki dari Ummi, menjemput kami menggunakan mobil.

Sesampainya di rumah Paman, sayapun bertemu nenek. Kami bercerita dan melepas kangen. Keesokan harinya kami dan nenek jalan-jalan di kota Jakarta, karena di Jakarta banyak sekali wahana dan museum, saya pada saat itu saya pergi ke sea world, di sea world ada makhluk-makhluk laut contohnya ada gurita, anak hiu dan banyak lagi. Saat itu saya juga pergi ke taman mini indonesia indah, di sana banyak rumah-rumah adat berbagai provinsi, ada rumah gadang dari provinsi sumatra barat, rumah joglo dari provinsi jawa tengah dan banyak lagi.

Setelah jalan-jalan lama sekali akhirnya nenek dan keluarga saya sangat capek, tetapi saya tidak capek pada saat itu saya semangat sekali karena di sana saya bisa belajar banyak sekali makanya saya senang. Sore hari kami kembali pulang ke rumah Paman, saya dan keluarga serta nenek sangat senang sekali karena bisa jalan-jalan bersama. saat saya sedang di kota Jakarta pasti saya diajak jalan-jalan terus oleh nenek saya.

Satu minggu kami di Jakarta, saya dan keluarga pun pulang ke kota Cirebon, kami diantar oleh Paman naik mobil ke stasiun. Nenek juga ikut mengantar kami. Setelah sampai di stasiun saya pun membeli jajanan untuk di kereta nanti, ada juga cemilan untuk menunggu selama di stasiun. Setelah menunggu lama sekali akhirnya kereta kamipun tiba, saya dan keluarga langsung mencari tempat duduk kami yang sudah diberi tahu petugas sesuai tiket kami. Saat sudah menemukan tempat duduk tersebut, saya dan keluarga langsung membereskan barang-barang dan langsung duduk di kursi tersebut. Perjalanan pulang kerumah dengan kereta lama sekali, sore harinya kamipun tiba di kota Cirebon. Kereta berhenti di stasiun, kamipun memesan ojek online mobil, setelah menunggu akhirnya mobil yang kami pesan itu tiba, kamipun akhirnya pulang kerumah kami.

TERLATIH NGE-GAWAI, BUKUKU JARANG TERPAKAI

Ibraheem Aly Al Maahi

SDN Larangan

Virus Corona muncul di Indonesia sekitar bulan Maret 2020. Aku masih ingat betul tanggal sekolahku mulai diliburkan, yaitu tanggal 16 Maret 2020. Aku berpikir bahwa hanya 14 hari saja aku akan belajar di rumah, namun ternyata aku salah. Corona tak kunjung pergi dari bumi ini. Daerah tempat tinggalku masih zona oranye sampai saat ini, setelah sempat menyandang status zona merah. Aku sedih sekolah belum aktif lagi. Aku sudah sangat rindu dengan guru-guru dan teman-temanku. Aku ingin belajar seperti dulu lagi, dibimbing bapak/ibu guru, dan bermain bersama teman-temanku.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah istilah pembelajaran online saat ini. Setiap hari bapak/ibu guru menyiapkan pembelajaran daring melalui *Whatsapp Group* dan *Google Classroom*. Sekitar 7 bulan lamanya aku belajar dari rumah, *Stay at Home*, dan mematuhi protokol kesehatan selama Pandemi Covid-19 ini. Keluargaku selalu membantuku dalam belajar. Aku bersyukur punya Ummi seorang guru, setidaknya beliau mampu memahami setiap kesulitanku dalam belajar dan dalam menyelesaikan tugas-tugasku. Orang tuaku selalu mendidikku untuk disiplin. Tugas hari ini harus diselesaikan hari ini juga, tidak boleh ditunda-tunda karena besok masih ada tugas lagi dan pastinya akan semakin menumpuk jika tidak segera diselesaikan. Alhamdulillah itu sudah menjadi kebiasaanku untuk selalu *on time* dalam melakukan segala sesuatu.

We love books. Orang tuaku memang selalu mengajarkan anak-anaknya untuk menyempatkan waktu membaca buku walaupun itu hanya 1 paragraf setiap harinya. Sejak kecil, buku dongeng dan kisah-kisah para Nabi selalu menghiasi malam-malam kami sebelum tidur. Mereka memang selalu menyisihkan gaji mereka untuk membelikan kami buku bacaan atau sekedar buku mewarnai untuk aktivitas kami sehari-hari agar kami tak lebih tertarik dengan televisi maupun fitur-fitur HP. Meskipun usaha mereka tak 100% berhasil tetapi tak menyurutkan semangat mereka untuk selalu memberikan yang terbaik buat masa depan anak-anaknya kelak. Karena sejujurnya, kami anak-anak lebih tertarik dengan media audio visual seperti televisi dan HP daripada sekedar buku yang hanya bisa dibaca dan dilihat saja.

Buku adalah Jendela Dunia. Namun, selama Pandemi Covid-19 ini apakah pernyataan itu berubah menjadi *Mbah Google* adalah Jendela Dunia? Selama pembelajaran daring ini penggunaan gawai (HP/Smartphone) lebih dominan dibandingkan buku. Kami lebih cepat mengakses materi diberikan bapak/ibu guru hanya dengan melalui aplikasi

Chrome di gawai kami. Mulai dari presensi, bahan pembelajaran, bahkan latihan soal pun disajikan melalui alat komunikasi yang canggih ini. Saat melakukan umpan balik pembelajaranpun bapak/ibu guru menggunakan *Video Call* agar lebih mudah dalam mengumpulkan kami dalam 1 kelompok. Aktivitas kami selama pembelajaran daring di masa "*New Normal*" ini memang tidak bisa lepas dari gawai.

Selama masa Pandemi Covid-19 ini, selain guru dituntut harus lebih produktif dan inovatif, siswa pun dituntut harus lebih kreatif. Aku telah merasakan adanya perubahan yang lebih baik. Pembelajaran daring juga mengajarkanku cara membuat video sesuai tugas yang diberikan oleh guru. Mulai dari proses *shooting* dengan menggunakan tripod, mengedit video dengan menggunakan berbagai macam aplikasi editor video seperti *viva video* dan *kinemaster*, juga sampai upload video ke sosial media (*youtube*), aku bisa melakukannya sendiri. Jika sudah selesai upload videonya, aku copy link *youtube* tersebut untuk selanjutnya diserahkan ke *Google Classroom*.

Pembelajaran daring yang tak tentu kapan akan berakhir dan berganti menjadi pembelajaran luring (tatap muka) ini membuatku terkadang berada di titik jenuh. Bosan dengan pembelajaran yang melulu menatap layar HP. Lelah dengan pembelajaran yang kerap disebut pendistribusian tugas saja. Rindu pada pembelajaran dengan sentuhan tangan guru yang mengusap kepala anak didiknya dan berdoa agar mereka menjadi anak-anak yang shalih, pintar, serta sukses dunia akhirat. Sungguh aku merindukan semua itu.

Aku pernah membaca kutipan quotes dari Ki Hajar Dewantara bahwa "Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah". Maknanya ialah pendidikan itu tak boleh berhenti di bangunan sekolah saja, tetapi bisa di rumah, di hutan, di jalan, dan dimana saja. Kini terwujud jua, kita bisa belajar dari rumah. Siapapun seharusnya bisa menjadi guru, akan tetapi bukti nyata menunjukkan bahwa tidak semua orang bisa, pantas, dan mumpuni menjadi guru.

Keberadaan buku cetakan sekarang lambat laun mulai disejajarkan dengan buku elektronik atau *e-book*. Kita bisa membaca buku tanpa harus merasa berat membawanya di punggung kita. Cukup dengan membuka gawai, kita bisa membaca buku secara elektronik. Kita juga bisa membeli *e-book* di *Google Play* tanpa harus susah payah ke toko buku. Namun sekarang pertanyaannya, siapakah yang bisa menggantikan posisi guru? Tidak ada yang bisa menggantikan posisi guru bahkan oleh teknologi sekalipun. Oleh sebab itu, hormati guru kita dan hargai setiap tetes peluhnya yang dengan tulus mendidik dan membimbing kita. Mungkin inilah salah satu hikmah yang bisa kita petik dari adanya Pandemi Covid-19. Semoga Pandemi ini segera berakhir sehingga kita bisa kembali merasakan hangatnya ketulusan seorang guru dalam kebersamaan kita para anak bangsa.

COVID 19 TIDAK MENGHALANGIKU UNTUK BELAJAR

Rasya Bramasta Putra

SDN Kembangkuning

Menjelang awal tahun 2020 di China merebak virus yang sangat mematikan. Virus tersebut di beri nama Virus Corona atau Covid 19. Virus ini sangat berbahaya karena bisa membunuh manusia dalam waktu cepat sekali. Menurut penelitian para ahli bahwa Covid 19 bisa menular lewat kontak langsung bisa juga melalui udara. Penyebarannya sangat cepat. Negara-negara di dunia merasa cemas termasuk negara saya tercinta, Indonesia.

Pada mulanya kedatangan Covid 19 di Indonesia tidak terlalu mengkhawatirkan. Namun semakin lama Covid 19 semakin banyak memakan korban jiwa. Akhirnya pemerintah mengambil keputusan dengan cara membatasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan warga negaranya. Diantaranya pelarangan melakukan perjalanan keluar negeri, penggunaan masker setiap keluar rumah dan dilakukan pembatasan kegiatan di luar rumah. Masyarakat juga dihimbau untuk sering mencuci tangan dan minum vitamin serta makan makanan yg bergizi.

Banyak masyarakat yang merasa keberatan dengan kebijakan ini. Tetapi mau tidak mau harus ditaati dan di jalankan. Banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan *WFH* (work from home) ada juga perusahaan yang tutup . Pusat perbelanjaan juga ditutup, tempat-tempat umum, tempat rekreasi dan sekolah-sekolah juga ditutup. Kegiatan ekonomi semakin sulit, banyak masyarakat yang mengeluh dengan situasi ini.

Salah satu yang terkena dampak adalah keluarga saya sendiri. Semenjak ada covid 19, kedua orang tua saya memutuskan untuk pulang kampung dengan alasan demi kesehatan kami. Di Jakarta dengan penduduk yang sangat padat cepat sekali persebaran virus covid 19. Beda dengan di kampung yang penduduknya tidak begitu padat seperti di kota. Sayapun harus mengikuti orang tua pindah ke kampung. Tidak cuma pindah tempat tinggal saja tapi pindah semua nya, termasuk pindah sekolah juga. Saya harus beradaptasi dengan lingkungan baru, teman-teman sekolah baru, guru-guru baru. Saya memulai dari awal begitu juga dengan orang tua. Kedua orang tua saya berusaha membangun ekonomi baru setelah kami pindah dari Jakarta. Dengan modal seadanya berusaha membuka usaha dagang kecil-kecilan untuk kehidupan kami.

Sebagai seorang pelajar, saya merasakan dampak yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar. Pembelajaran tidak dilakukan di sekolah tapi dilakukan di rumah masing

masing. Metode ini di sebut metode daring atau PJJ (pembelajaran jarak jauh) dengan sistem online melalui hand phone tanpa tatap muka langsung dengan guru. Bagi teman-teman yang sekolah di kota mungkin sudah *lumrah* dan biasa karena semua anak sudah pegang *handphone* sendiri. Berbeda dengan saya dan teman-teman yang sekolah di kampung. Di kampung tidak semua orang tua mempunyai *handphone* ibaratnya kalau di kampung bisa makan sehari hari saja sudah beruntung. Kami kadang belajar dengan cara bergabung dengan teman lain yang mempunyai *handphone*. Karena kendala ini akhirnya dari pihak sekolah mengambil keputusan seminggu anak-anak masuk dua kali. Setiap Hari Selasa dan Jumat dan harus mengikuti protokol kesehatan yaitu memakai masker, sering mencuci tangan serta menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya. jadi masuk Hari Selasa untuk pengambilan tugas-tugas sekolah kemudian Hari Jumat masuk lagi untuk mengumpulkan tugas tersebut sambil mengambil tugas baru untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan lagi pada Hari Selasa berikutnya. . Materi dan soal-soal di berikan secara langsung. Jadi kami siswa masuk untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan waktu yang relatif sebentar yaitu sekitar 1 jam. Sesudah itu siswa di beri soal-soal untuk di kerjakan di rumah masing masing. Kami berangkat kesekolah tetap dengan protokol kesehatan. Siswa masuk juga di bergantian harinya. Misalkan kelas 1 dan 3 masuk Hari Senin dan Kamis, kelas 2 dan 4 masuk Hari Selasa dan Jumat sedangkan kelas 3 dan 6 masuk Hari Rabu dan Sabtu

Berbeda sekali metode belajar di kampung dan di kota. Saya sendiri sempat mengalaminya, 4 bulan sebelum pindah sekolah ke kampung. Jadi saya bisa membandingkan bagaimana sistem atau metode yang digunakan dalam belajar antara di kota dan di desa. Metode belajar di kota hampir keseluruhan secara online. Semua siswa menggunakan *handphone* atau laptop. Kemudian materi dan soal soal latihan semua dalam bentuk link atau google form. Siswa-siswa juga bisa berkomunikasi lewat aplikasi zoom dengan gurunya. Jadi seolah-olah para siswa bisa bertatap muka dengan guru dan teman temanya. Jika siswa ada materi yang belum paham bisa bertanya langsung dengan guru.

Meskipun berbeda metode belajar antara sekolah di kota dan di kampung itu bukan masalah, saya tetap semangat dan rajin belajar demi meraih cita-cita. Kalau boleh memilih rasanya saya dan teman teman tidak mau dengan keadaan ini. Kami rindu teman-teman, rindu ruang kelas kami, rindu guru kami dan rindu dengan semua aktifitas kami yang lain. Saya sangat berharap dan selalu berdoa kepada Allah SWT semoga pandemi covid 19 ini cepat berlalu dari negeri tercinta Indonesia. Agar kami anak-anak sekolah bisa belajar seperti dulu tanpa ada rasa cemas dan khawatir dan orang tua kami bisa bekerja mencari nafkah dengan normal, Aamiin.

KELUARGA DAN ASAKU

Firman Abdun Nafiq

SDN Dringu

Aku anak desa yang berasal dari keluarga sederhana. Aku adalah pelajar kelas enam SD. Aku memiliki saudara perempuan yaitu kakakku. Ia seorang mahasiswi di Politeknik Banyuwangi (*Poliwangi*). Ia masuk ke Poliwangi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Awalnya orangtuaku ragu untuk melanjutkan pendidikan kakak ke Perguruan Tinggi karena faktor biaya. Namun, semangat kakakku tidak pernah pudar. Tekad mengangkat derajat keluarga dan meraih kehidupan yang lebih baik lewat pendidikan, memaksa ibuku untuk menurunkan egonya. Sampai akhirnya, ibuku dengan sepenuh hati merelakan segalanya. Alhamdulillah kakakku mendapat beasiswa Bidikmisi, sehingga beban orang tuaku berkurang.

Ayahku bekerja sebagai sales makanan ringan di luar kota. Jarak yang begitu jauh, terpaksa ayahku jarang pulang. Ayah butuh waktu tiga bulan atau lebih untuk bisa berkumpul bersama keluarga. Itupun tidak lama, mungkin hanya satu minggu. Tuntutan pekerjaan menjadikan ayahku terpaksa berpisah dengan keluarga untuk sementara waktu. Semua ayah lakukan agar bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Meskipun terbersit dibenakku, "Kapan kami bisa seperti keluarga yang lain?" Kami harus ikhlas menerima semuanya.

Sekarang kakakku sudah mulai masuk kuliah semester tiga. Banyaknya kegiatan yang ia ikuti di kampusnya dan kuliah *online* dengan tugas menumpuk, menjadi penghalang kakakku untuk pulang ke kampung halaman. Dimasa pandemi *covid-19* ini, armada angkutan dilarang beroperasi. Terminal, stasiun, bahkan bandar udara semuanya lengang. Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dimana-mana. Semua orang dilarang melakukan perjalanan ke luar kota. Karantina selama 14 hari di berlakukan terhadap siapapun yang datang dari luar kota dan terpaksa melakukan perjalanan karena urusan pekerjaan yang penting. Kami mendukung sepenuhnya usaha dari pemerintah untuk pemberantasan dan penyebaran *corona virus* atau sering disebut dengan *covid-19*. Termasuk kakak dan ayahku yang terhalang kebebasannya untuk pulang ke rumah. Kini kerinduan semakin bertambah. "Tuhan... Kapan semua ini akan berakhir?" Aku berharap semuanya akan kembali seperti semula. "Tolong aku Tuhan...".

Selain keluarga yang tidak bisa berkumpul seperti dulu, pandemi *covid-19* ini mempunyai dampak negatif terhadap perekonomian kami. Ibuku yang kini berjualan pulsa dan aneka macam makanan ringan, juga terkena dampaknya. Pendapatan kami sedikit berkurang. Mungkin karena perekonomian masyarakat yang tidak stabil. Untungnya sekolah masih diliburkan. Kegiatan proses belajar mengajar dilakukan

secara *online* melalui *handphone* (HP). Secara tidak langsung kebutuhan akan pulsa semakin bertambah. Cara belajar seperti ini lah, para siswa membutuhkan banyak pulsa *paketan*. Dari sinilah perekonomian kami tertolong.

Ibuku adalah sosok yang tangguh dan tidak pernah menyerah. Meskipun tidak ada suami disampingnya. Ia mengerjakan segala sesuatu sendiri tanpa mengeluh. Seolah-olah, ia mengajarkan sesuatu bahwa hidup ini terus berjalan meski apapun yang terjadi. Ibuku wanita yang penuh inspirasi. Ia mengajarkan kepada kami tentang banyak hal. Mulai dari kegiatannya setelah bangun tidur. Sebagai seorang muslim, sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk melaksanakan sholat subuh. "Sholat, sholat, dan sholat" kata-kata itulah yang selalu diucapkan ibu agar aku segera melaksanakannya. Layaknya ibu rumah tangga yang lain, memasak adalah kewajiban. Menyajikan masakan yang nikmat meskipun sederhana dan apa adanya. Aku anak yang tidak banyak menuntut. Walaupun, kami hanya tinggal berdua. Kami bersyukur atas semua rahmat dan nikmat-Nya.

Sesuai makan, kami melaksanakan tugas selanjutnya. "*Coba didelok, Le. Ono tugasopo saiki?*" Sebagai siswa kelas enam selalu ada saja tugas dari ibu guru. Maklumlah sebentar lagi aku lulus. Buku dan HP menjadi sahabat setiaku. Ibu selalu siap mendampingi dalam menyelesaikan tugas sekolahku walau ia sibuk sekalipun. Dalam proses belajar *online* ini diperlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orangtua. Keaktifan siswa dalam membaca dan mempelajari materi pembelajaran merupakan *jurus* penting menuju kesuksesan. Selain itu, kedisiplinan dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas juga sangat diperlukan. Bukan menunggu tetapi mencari dan mengejar. Istilah bahasa jawaanya, "*Koyo opo Indonesia bakalan maju yen pemudane mentale koyo tahu, isone cuma pasrah.*" artinya bagaimana Indonesia bisa maju kalau pemudanya memiliki mental seperti tahu (lembek), yang hanya bisa pasrah dengan keadaan.

Faktanya, cara belajar seperti ini membutuhkan kesabaran karena tidak semua orang tua bisa sepenuhnya mendampingi anaknya dengan alasan sibuk bekerja. Aku patut bersyukur karena ibu selalu ada buatku. Mungkin aku tidak seperti anak-anak lain seumurku. Aku lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Membaca buku, mengerjakan tugas sekolah, menjaga warung, dan bermain *game*. Kegiatanku lainnya juga terbatas seperti sholat berjamaah di mushola dan mengaji. Membaca buku adalah hobiku karena buku adalah gudang ilmu. Dengan membaca, kita dapat mengetahui hal yang baru. Kakekku berkata, "*Sinau seng sregep, Le, ben dadi wong pinter. Sesuk ben iso nyenengno uripe wong tuwa.*" Maksudnya rajinlah belajar biar menjadi anak yang pandai dan bisa membahagiakan orang tua.

Kakek dan nenek memang tidak serumah denganku. Mereka tinggal di desa lain. Meskipun jauh tetapi mereka sangat menyayangi kami. Kebahagiaanku kurang lengkap tanpa kehadiran mereka. Keinginanku untuk membahagiakan keluarga adalah impianku.

BUKU PERTAMAKU

Inayatul Umami

SDN Dringu

Sudah satu jam lebih, Aku dan Jito berkeliaran di perpustakaan kampus. Sebagai orang desa, kami kagum dengan perpustakaan ini. Kami sebenarnya hanya anak petani, bisa kuliah di kampus ini pun, karena mendapat beasiswa. Di kampung kami, tidak ada toko buku, tapi buku tulis dijual di toko-toko kelontong sekitar rumah. Tak ada novel ataupun buku bacaan lainnya.

Ketika Sekolah Dasar, buku bacaan pelajaran dari sekolah hanya satu. Salah satu siswa akan mencatat di papan tulis, dan siswa lain menyalinnya di buku. Seingatku dan Jito, di sekolah dasar kami terdapat perpustakaan, namun sederhana. Kami bahkan tidak boleh masuk kesana. Kami boleh masuk saat kami kelas enam. Perpustakaannya berada di ruang Kepala Sekolah. Hanya terdapat satu lemari besar di perpustakaan kami yang penuh dengan buku. Kami tidak ingat apa buku yang dibaca di perpustakaan Sekolah Dasar saat itu. *"Hei, ngapain ngelamun aja? Sudah dapat buku belum?"* Jito membangunkanku dari lamunanku. *"Oh, Jito. Cuma lihat-lihat, belum tahu mau cari buku apa."* timpalku. *"Jiah, jadi selama sejam ini tadi kau ngelamun doang disini?"* tanya Jito. *"Hahaha... Aku tadi keliling muter-muter tapi emang nggak nyari buku yang spesifik."* jawabku. *"Ya udah. Ayo bentar lagi kita ada kuliah, kan?"* sahut Jito. Lalu kita bersama-sama menuju ke kampus.

Gedung perpustakaan kampus ini, cukup luas. Di bagian depan terdapat *lobby* untuk peminjaman, pengembalian, dan pengurusan kartu anggota. Sebelum masuk, saat masih di *lobby*, sudut mataku bisa melihat rak-rak buku panjang di dalam. Jantungku berdetak kencang mengetahui banyaknya buku didalam sana. Aku seperti terpana. Kalau boleh, aku pasti akan melompat kegirangan, sambil berguling-guling dan berteriak "wow...".

Saat masuk ke dalam, terlihat banyak rak dan buku didalamnya. Waktu seakan berhenti. Jantungku berhenti berdetak. Buku tebal, tipis, hitam, putih, merah, dan biru tertata rapi di rak-rak panjang. Aku terdiam ditempatku berdiri. Membayangkan segala pengetahuan ada didepanku. Seakan aku bisa menggenggam bumi di tangan kananku, matahari di tangan kiriku, rembulan di atas kepalaku, galaksi bima sakti *kugendong* di punggungku. Kakiku seakan tak berpijak.

Terdapat beberapa kios buku di dalam kampus. Disamping perpustakaan dan dipojokan rak-rak, di samping tangga aku menelusuri kios-kios itu. Namun, aku *tak*

berhasil menemukan buku yang aku cari. Aku mencari buku lama. Kumpulan cerpen karya Idrus. Idrus adalah sastrawan inspirasiku. Aku mencari bukunya yang berjudul "Dari Ave Maria ke Jalan Lain Ke Roma". Sepertinya aku tidak akan menemukan buku itu disini. "Eh, Jito, akhir pekan nanti, kau ada acara tidak?" tanyaku pada Jito. "Gak ada. Memangnya kau mau kemana?" tanyanya balik. "Ke perpustakaan, yuk." ajakku. "Jiah, mau cari apa di perpustakaan? Mending main aja, yuk." ujar Jito. "Sekedar jalan-jalan aja. Kan hari-hari biasa bisa main. Nggak setiap hari, kita bisa ke perpustakaan kan?" timpalku. Lalu Jito pun menyetujui permintaanku untuk menemaniku.

Sebenarnya perpustakaan, bukan tujuan utamaku, namun toko buku yang besar. Jika tidak ada toko buku yang besar, toko buku kecil pun tidak masalah. Aku berharap menemukan buku yang sedang aku cari pada akhir pekan ini bersama Jito.

Jito menyarankan supaya aku mencari buku yang baru seperti Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yang sedang digemari di kampus. Menurutku, buku berisi cerita pendek karya Idrus sangat bagus dan berisi drama. Ceritanya tentang rakyat biasa yang ada di Indonesia. Tokoh-tokoh yang diceritakan Idrus dalam bukunya sangatlah detail. "Aku tidak terlalu paham tentang sastra. Tapi bagaimana dengan sastrawan lain? Kenapa kau lebih memilih Idrus daripada yang lainnya?" tanya Jito. Aku pun menjawab pertanyaan Jito bahwa aku tahu beberapa sastrawan lainnya seperti Chairil Anwar, Alisyahbana, Ananta Toer, dan Taufik Ismail. Namun aku tidak terlalu mengerti karya mereka. Sepertinya dulu aku pernah membaca Siti Nurbaya karya Marah Rusli. Sebenarnya aku sendiri juga lupa bagaimana awalnya aku tertarik pada Idrus, tapi yang aku tahu, aku harus membeli buku itu. Harganya terjangkau untuk sebuah karya yang luar biasa. Meskipun dibaca berulang-ulang tidak akan bosan.

Kami pun mencari buku karya Idrus di toko buku. Namun kami tidak menemukan toko buku yang lengkap, hanya toko buku kecil. Kami pun memasuki toko buku kecil tersebut. Setelah beberapa saat mencari, Jito menemukan sebuah buku bersampul warna kuning dan terbungkus plastik. Jito memperlihatkan kepadaku buku yang telah ia temukan tadi. Aku pun segera melihatnya, dan ternyata buku tersebut karya Idrus. Aku sangat senang dan akhirnya aku pun membeli buku itu dan segera membawanya pulang. Di kosan, aku membuka plastik yang menyelimuti bukunya. Lalu *kupeluk erat, kubuka* lembarannya, dan *kuhirup* aroma lembar bukunya. Buku itu merupakan buku pertama yang aku beli. Buku bacaan pertamaku. *Kugoreskan* penaku, pada halaman pertama bukunya.

Aku sangat senang dan menyayangi buku itu. Lain hari, aku akan pergi ke toko buku itu lagi untuk membeli buku karya Idrus yang lainnya.

HOBİ BACA BUKU

Qisthi Syahidah Azizah

MI Zakaria 1

Nisa adalah anak yang pintar. Ia selalu menjadi peringkat ke-1 di kelas. Tetapi, Nisa tidak tinggi hati.. Ia tetap membantu temannya yang kesulitan. Hobi Nisa adalah membaca buku. Nisa sangat suka membaca buku dikarenakan jika ia membaca buku, pengetahuannya akan menambah.. Semua buku ia baca sampai habis. Jika tidak ada buku, Nisa akan membaca koran atau majalah dirumah. 'Yang penting harus membaca!' kata Nisa di kemudian hari.

Pada pagi hari yang cerah... "Naah mumpung libur, baca buku yang banyak! Agar ilmu bertambah luas!" kata Nisa semangat. Nisa membaca buku yang kemarin baru dibeli. Begitu cepat Nisa membaca, hingga.. "Yee sudah selesai!! Hm.. Kok sedikit, ya ceritanya? Cari buku lagi!" kata Nisa senang. Nisa mencari buku yang dapat ia baca. "Buku Gudang Ilmu" kata Nisa sembari membaca salah satu buku yang ia temukan. "Sepertinya seru, nih! Ayo baca!!" kata Nisa senang.

1 jam kemudian... Allahuakbar Allahuakbar! Suara adzan Dzuhur berkumandang. "Wah.. sudah adzan! Salat dulu.." kata Nisa beranjak pergi. Setelah salat, Nisa merapikan alat salat yang digunakannya tadi. "Nisa..!" panggil mamah. "ada apa mah?" tanya Nisa mendatangi ibunya. "ayo makan siang dulu.." kata mamah memberitahu. "ayo mah.." kata Nisa. Mamah dan Nisa pergi ke ruang makan. Di sana sudah tersedia berbagai macam makanan. "berdoa mulai!" kata ayah memimpin. Semuanya berdoa sebelum makan dengan khusyuk. Nisa melahap makanannya sampai habis. Setelah makan, Nisa izin kepada mamah untuk melanjutkan membaca buku. Setelah diizinkan, Nisa bergegas pergi ke kamarnya. "kembali membaca!^^" kata Nisa senang.

Esoknya... "Nisa.. Nisa.. ayo bangun, sekolah.." kata mamah membangunkan Nisa. "hoam.. iya mah" kata Nisa terbangun dari tidurnya. Lalu Nisa beranjak pergi ke kamar mandi. Setelah mandi Nisa memakai baju seragamnya. Tak lupa Nisa salat shubuh. Waktu menunjukkan pukul 06.00 WIB. Nisa bergegas pergi ke ruang makan. Nisa sarapan dengan lahap. Selesai sarapan Nisa pergi ke sekolah menaiki sepeda. Sesampainya di sekolah Nisa bertemu temannya. "Assalamu'alaykum.. hai Nisa!" sapa Nadia, teman Nisa. "Wa'alaykusalam.. hai juga Nadia.." kata Nisa membalas sapa. "gimana? Kamu sudah baca buku berapa?" tanya Nadia. "Owalah..! ternyata Nisa ditantang membaca buku terbanyak!" banyaklah! Kamu?" jawab Nisa. "aku juga banyak!" kata Nadia tak

mau kalah. "seri" kata Nisa dan Nadia berbarengan. Lalu Nisa dan Nadia masuk kelas.

Pulang sekolah... "Nis!!" panggil Nadia. "ada apa Nad?" tanya Nisa. "kita ke perpustakaan yuk! Tapi bukan perpustakaan sekolah.." kata Nadia. "ayo ayo! Kapan?" tanya Nisa semangat. "sekarang saja.. tapi pulang dulu.. sekalian kerjain PR bareng! Mau gak?" kata Nadia menjelaskan. "wah.. mau mau!" kata Nisa senang. "Ayoooo!" kata Nisa dan Nadia serempak. Setelah pulang ke rumah Nisa dan Nadia pergi ke perpustakaan bersama menaiki sepeda. Mereka berbincang-bincang di perjalanan.

Sesampainya di perpustakaan... "oh.. perpustakaan yang ini.. aku sering kesini, loh.." kata Nisa bercerita. "oh ya? Kalau begitu, kita bisa kerjain PR bareng!" kata Nadia senang. "iya! Bahkan setiap hari!" lanjut Nisa. Lalu Nisa dan Nadia mencari tempat yang cocok untuk mengerjakan PR. "hm.. sepertinya tempat di sana cocok, deh.." kata Nisa memberi saran. "oke. Ayoo" kata Nadia bergegas pergi ke tempat yang Nisa tunjuk. Kemudian Nisa dan Nadia mencari buku yang cocok untuk mengerjakan PR. Setelah berhasil mencari, mereka mengerjakan PR bersama.

1 jam kemudian... "Alhamdulillah.. tugasnya selesai!" kata Nadia senang. "iya.. sekarang jam berapa ya?" tanya Nisa. "yah.. sudah jam 1 siang" lanjut Nisa sedih. "memangnya kenapa Nis?" tanya Nisa. "padahal aku mau baca buku dulu.. tapi jam segini aku sudah harus pulang.." kata Nisa sedih. "tidak apa-apa.. kita bisa meminjam buku yang ada di sini.." usul Nadia. "benarkah? Kok aku tidak tahu, ya?" tanya Nisa terkejut. "sudah.. ayo!" ajak Nadia sembari menarik tangan Nisa. Lalu Nisa dan Nadia mencari buku untuk dipinjam. Setelah menemukan apa yang dicari, Nisa dan Nadia segera menemui petugas perpustakaan untuk meminjam buku. Setelah proses peminjaman buku selesai, Nisa dan Nadia bergegas pulang. Di perjalanan Nisa dan Nadia berbincang-bincang. "Nad, kembalikan bukunya kapan?" tanya Nisa sambil menggoes sepedanya. "minggu depan Nis," jawab Nadia. "oh.. oke, makasih ya.." kata Nisa. "iya.. sama-sama" kata Nadia. Lalu Nisa dan Nadia berpisah di jalan.

Akhirnya mereka berdua sampai dirumah masing-masing degan selamat. "saatnya membaca buku "TAMAT.

BUKU INSPIRASIKU

Reqqa Khuzaema Athira

SDN Kebun Bunga 6

Hai semua! Perkenalkan namaku Qania. Usiaku 10 tahun. Sekarang aku bersekolah di SD Mentari Dunia. Hobiku menulis dan membaca. Ada yang hobinya sama sepertiku? He he he ...

Oh ya, Tahu enggak? Sebenarnya aku enggak suka membaca buku loh. Tapi, kok bisa ya, aku jadi suka membaca dan menulis? Padahal hobiku ini pastinya berkaitan dengan buku. Penasaran kan? Yuk simak ceritaku ...

Pagi yang cerah dihari minggu. Seharusnya hari ini aku bebas bermain *handphone* dan komputer di rumah, Tapi nyatanya tidak. Tiba tiba saja, tadi malam kak Qanita mengajak ayah dan bunda untuk pergi berkunjung ke perpustakaan daerah. Aku sebenarnya tidak mau ikut. Tapi kata Bunda, aku juga harus ikut agar bisa menambah wawasan juga.

"Kenapa Qania harus ikut sih Bun? Qania kan mau main game dirumah ..," ucapku memasang wajah cemberut.

"Ayolah sayang. Apa salahnya di hari minggu yang cerah ini kita berkunjung ke perpustakaan? Jarang jarang kan kita bisa kesana," rayu bunda. Aku hanya menghela nafas pendek. Masih dengan wajah yang kusam.

Sesampainya di perpustakaan, kak Qanita tampak antusias dan senang sekali. Dia segera mengisi daftar tamu, dan langsung berjalan menuju rak buku remaja. Dan memilih milih buku yang akan dipinjamnya.

"Qania, kenapa kamu enggak ikut memilih buku sayang?" tegur Bunda yang heran melihatku dari tadi hanya duduk diam.

"Qania enggak suka membaca buku Bun. Bosan ..," tukasku.

"Loh, kenapa? Membaca buku itu kan banyak manfaatnya," ujar Bunda.

"Selain menambah wawasan, juga bisa meningkatkan imajinasi," tambah ayah.

"Hufft iya deh. Qania ambil satu buku aja ya ..," aku berjalan menuju rak buku anak. Disana terdapat berbagai jenis buku. Tapi, bagiku satu pun tidak ada yang menarik.

"Ini Bagaimana?" tawar ayah.

"Aku dan Buku? Sepertinya menarik. Ok, Qania pilih ini saja," kataku setuju.

Ditemani ayah, aku lalu membuat kartu anggota dan meminjam buku tersebut. "Sekarang, ayo kita pulang!" ajak Ayah. Aku, Bunda, dan kaka Qanita mengangguk. Sesampainya di rumah, aku segera menyimpan buku yang kupinjam ke dalam laci, dan memilih untuk bermain *handphone* sebentar.

"Qania, gimana buku cerita yang kamu baca? Seru emggak? Tokohnya siapa aja? Ceritanya tentang apa?" tanya kak Qanita bertubi tubi.

"Qania belum baca kak. Nanti saja, lagi mau main *handphone*," ucapku.

"Ya ampun. Kakak kira dari tadi diam di kamar baca buku. Ternyata malah main *handphone*. Sana baca bukunya gih!" perintah kak Qanita yang dengan cepat merebut *handphone* yang kupegang.

"Ihh, kakak! Kok diambil sih *handphonenya*? Aku kan lagi main!" kesalku.

"Baca bukunya dulu. Baru main *handphone*. kamu ini kapan ngertinya sih? Buku itu jembatan ilmu. Jangan disia-sia kan. Coba deh lihat, anak anak dipinggir jalan sana, mereka pengen bisa membaca buku, tapi enggak punya uang untuk beli. Kamu, bisa beli buku setiap saat, atau bisa pinjam di perpustakaan kapanpun," tandas kak Qanita.

Aku terdiam. Benar juga sih. Seharusnya aku bersyukur dan tidak menyia-nyiakani Ilmu yang terkandung di dalam sebuah buku.

"Hah .., ya sudah, kakak mau ke kamar dulu, jangan lupa dibaca bukunya," kak Qanita berjalan kamar dan meletakkan *handphoneku* ke atas meja.

Aku menatap ke arah jendela. Di luar sana, banyak sekali anak anak jalanan yang sedang beistirahat. Ada yang sedang makan, bermain, bahkan ada yang sedang membaca buku yang setiap halamnya sudah terlepas. Aku menghela nafas, dan an mengambil buku yang ada di dalam laci. Dan diam diam mulai membacanya. Tanpa kusadari aku hanyut dalam cerita tersebut.

"Ternyata ceritanya bagus juga. Aku ceritain ke ayah bunda ah ..," gumamku. Aku segera menghampiri ayah dan bunda yang sedang bersantai di ruang keluarga. Sambil membawa buku yang baru saja selesai kubaca.

"Ayah, Bunda!" tegurku.

"Iya sayang?" sahut mereka.

"tahu enggak? Cerita yang kubaca ini, bagus loh," pamerku.

"Wah, memang ceritanya tentang apa?" tanya Ayah penasaran.

Aku menceritakan isi dari buku tersebut. Ahh, tiba tiba saja, aku jadi ingin membuat taman baca, untuk anak anak jalanan.

"Bun, boleh enggak, aku bikin taman baca? Buat anak anak di jalanan sana," pintaku.

Ayah dan Bunda tertegun. Dengan lirih, Bunda pun menjawab. "Tentu saja, boleh sayang. Kami tidak melarangmu."

"Iya, nanti ayah, bunda dan kak Qanita akan membantu pembuatannya," timpal Ayah.

Aku senang sekali. Besok paginya, aku dan Bunda pergi ke toko buku. Sedangkan ayah dan kak Qanita pergi ke toko bangunan. Kami sepakat, akan mengubah pondok yang dibelakang rumahku menjadi taman baca.

Kami sibuk menghias pondok tersebut. Aku dan kak Qanita menyusun buku buku yang tadi kubeli, ke rak. Sedangkan Ayah dan Bunda, menghias pondok agak terlihat lebih rapi, dan meriah.

Beberapa hari kemudian, akhirnya taman baca, telah siap dibuka. Anak anak jalan tampak sangat antusias. Senang rasanya melihat mereka bahagia ..

Jadi, itu dia cerita dariku. Bagaimana cerita kalian?

AKU DAN BUKU-BUKUKU

Afrah Aliya Ferrina

SDIT Luqman Al Hakim Surabaya

Hallo semua, perkenalkan namaku Aliya. Kali ini aku ingin bercerita tentang aku dan buku. Buku merupakan segalanya atau hanya untuk dibaca-baca saja? Bagiku buku merupakan jendela dunia, karena buku mengandung bermacam hal yang bermanfaat. Aku suka membaca buku cerita fantasi dan buku-buku tentang sejarah nabi Muhammad SAW, cerita fantasi dapat mengembangkan imajinasiku sedangkan melalui buku sejarah aku bisa mengetahui tentang kejadian-kejadian di masa lalu. Impianku ialah menjadi seorang penulis terkenal. Aku mulai menyukai buku saat aku kelas TK B. Aku menyukai buku yang berbentuk komik, karena ada gambar-gambar karakternya. Nama *brand* buku komik yang sangat kusukai adalah komik *next-G*, karena kisahnya menarik.

Saat kelas TK B aku mulai diperkenalkan buku cerita oleh guruku. Karena saat itu sedang ada *bazar* buku di sekolah. Aku pun membeli buku yang berbahasa Inggris, padahal aku masih kecil (TK B). Di saat aku menginjak SD kelas satu, sekolah mengadakan kegiatan *Reading Record* setiap hari. Jadi istilahnya aku membaca buku lalu menuliskannya. Aku sering mendapat nilai yang bagus saat kegiatan *Reading Record* itu dilakukan. Membaca cerita itu benar benar menyenangkan dan juga sangat seru. Tetapi sayangnya kegiatan *Reading Record* itu hanya kelas 1-3. Tetapi itu tidak membuatku menyerah dengan buku, malahan aku semakin suka membaca. Buku itu segalanya bagiku, buku juga menginspirasi untuk menjadi seorang penulis yang terkenal. Untung aku masih kecil, aku harus terus melanjutkan hobiku. Aku mempunyai satu buku yang sangat menyentuh perasaanku hikmahnya pun bagus. Judul buku itu adalah "kotak milik Sakinah" buku terhebat milikku.

Buku itu menceritakan seorang anak perempuan bernama Sakinah, yang tinggal di sebuah pondok. Sakinah merupakan seorang anak yatim piatu yang baik hati. Tetapi dia selalu merindukan orang tuanya (seperti itulah sinopsis ceritanya). Oh iya, buku itu mempunyai tema masing masing. Kalau aku suka tema tentang fiksi, karena ceritanya sangat menghibur. Jika kita mempunyai buku, jangan lupa dirawat dengan baik jangan dirusak buku-bukunya.

Ketika aku menginjak kelas tiga SD aku senang. Mengapa aku senang? Karena aku bisa mengembangkan hobi membaca buku dengan *PCI*. Apa kepanjangan dari *PCI*? *PCI* adalah Penulis Cilik Indonesia, itu adalah kegiatan ekstrakurikuler. Jadi aku sangat senang dengan ekstrakurikuler *PCI*. Aku pun juga harus sering baca buku, supaya

karyaku bisa dijadikan buku. Selain itu, aku juga masuk klub *KLA* (Klub Literasi Anak). Aku mengikuti klub *KLA* hanya 2 kali. Aku juga membeli buku karya dari tim *KLA* itu, ceritanya sangat menarik. Buku-buku yang aku miliki kebanyakan berbentuk komik, dan aku menyukai buku. Bahkan buku-buku yang aku miliki sangat banyak. Dulu aku pernah menonton sebuah film yang ceritanya berasal dari sebuah buku. Maka dari itu aku mulai menulis karangan cerita yang terinspirasi dari sebuah buku.

Saat aku kelas 2, aku pergi ke perpustakaan kota. Banyak sekali buku-buku yang ada di perpustakaan itu, aku sangat senang. Saat aku dipanggil untuk maju, aku disuruh menceritakan buku yang aku baca tadi. Selesai menceritakan aku dikasih buku oleh orang itu. Sesampainya dirumah aku langsung membaca cerita dibuku itu, temanya adalah tema olahraga. Di dalam buku itu juga ada gambar untuk diwarnai, aku sangat bersyukur saat itu.

Saat kelas 4 aku mendapatkan kabar gembira. Apa itu kabar gembiranya? sini mari aku ceritakan, baca baik-baik ya. Saat itu guruku menyuruhku dan lainnya untuk menulis cerita bertemakan tentang sekolahku. Aku langsung sangat bersemangat saat menulis cerita itu. Dan saat diumumkan yang terpilih, aku pun akhirnya terpilih juga saat itu. Ini semua berkat buku-buku yang telah kubaca semuanya dan buku-buku milikku.

Apakah kalian tahu komik *Next G* itu apa? Ya, komik *Next G* adalah nama sebuah *brand* komik yang sangat terkenal. Karena aku menyukai komik *Next G*, aku pun sudah memiliki banyak sekali komiknya. Nah, karena pandemi ini semuanya serba *online-online*. Makanya komik *Next G* mengadakan kontes "komik *online*" jadi buat komik *online*. Saat itu aku mencoba untuk ikut komik *online* tersebut, karena aku coba saja. Setelah karyaku dikirim, ternyata aku dipilih sebagai pemenangnya. Aku benar-benar sangat senang saat itu, dan aku mendapatkan hadiah. Hadiahnya adalah aku mendapatkan dua buku komik *Next G* secara gratis, akupun terharu. Setelah komik *online* itu *diupload*, ternyata banyak yang suka. Kata guruku "jangan patah semangat, karena usaha tidak akan mengkhianati hasil". Kata-kata itu akan aku selalu ingat-ingat, karena usaha tidak sia-sia.

Ingat ya, buku bukan hanya sekedar untuk dibaca. Tapi juga untuk dipelajari dan diambil hikmahnya, buku adalah jendela dunia. Buku-buku yang aku miliki juga sudah sangat banyak, bukan hanya sekedar aku baca saja. Tapi juga aku pelajari dan diambil hikmah-hikmahnya. Aku sangat mencintai buku-bukuku dan juga merawatnya dengan baik dan benar. Segini dulu saja ya kisahku dengan buku-bukuku, semoga suka dengan kisahku ini.

Pusat Studi Literasi, LPPM



Lomba MENULIS 750 KATA TINGKAT NASIONAL

- Pendaftaran : 12–20 Oktober
- Penilaian : 21–28 Oktober
- Pengumuman : 31 Oktober 2020

(Saat Sadaring "Literasi untuk Kesehatan Mental Lansia")

BULAN
BAHASA

75 TAHUN
REPUBLIK
INDONESIA

LOMBA MENULIS
750 KATA

Ketentuan

- Peserta: siswa SD /MI (dibuktikan dengan surat dari sekolah/madrasah)
- Topik cerita (pilih salah satu): (a) Aku dan Buku; (b) Buku, Nenek/Kakek, dan Keluargaku; (c) Buku dan Covid-19
- Isi tulisan berjumlah 750 kata (tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang), tidak termasuk judul dan identitas penulis. Jika tidak memenuhi ketentuan jumlah 750 kata, tulisan akan didiskualifikasi.
- Foto/gambar (opsional)
- Penulisan kata tidak baku atau kata dari bahasa daerah/asing (belum ada dalam KBBI) diperbolehkan dengan menggunakan *huruf miring (italic)*;
- Templat tulisan dapat diunduh di http://bit.ly/templat_menulis750kata
- Tulisan merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah dipublikasikan. Tulisan terpilih diperbolehkan untuk dipublikasikan oleh Pusat Studi Literasi, LPPM, Unesa dengan tetap mencantumkan nama penulis (Orang tua/Pendamping dan Guru mengisi dan menandatangani surat pernyataan yang templatnya tersedia di http://bit.ly/templat_pernyataan).
- Tulisan dan persyaratan lain diunggah di http://bit.ly/reg_menulis750kata



PENGHARGAAN

SD/MI

Kelas 1,2,3

Kelas 5,4,6

Juara I : Rp. 1.000.000,00

Juara II : Rp. 750.000,00

Juara III : Rp. 500.000,00

Juara IV : Rp. 400.000,00

Juara V : Rp. 300.000,00

SERTIFIKAT